



Serving You Better

Annual Report Laporan Tahunan
2010

**Now that
we are...**

...

**Bigger,
Stronger and
Closer.**



937

ATMs + CDMs

330

branches

Kantor Cabang

Expansive network

Jaringan yang semakin luas

As BII customers move through their daily routine, they are finding it ever easier to conveniently conduct their ATM and branch banking business wherever they go. With this wider network, BII is also finding it easier to attract new customers

Nasabah BII beraktivitas dinamis seiring rutinitas harian mereka. Mereka memahami bahwa dengan memanfaatkan ATM & Cabang akan memudahkan dalam melakukan bisnis dimana saja. Dengan jaringan perbankan yang lebih luas, BII ingin lebih dekat dalam memberikan layanan kepada nasabah.



International Synergy Sinergi internasional

BII is expanding services to customers at a rapid rate, and this is supported through the experience and network of Maybank. Regional ATM network and a strong presence across South East Asia – these are just the early results of BII Maybank synergy

BII meluaskan jaringan layanan kepada nasabah secara cepat dengan dukungan pengalaman dan jaringan regional Maybank. Jaringan ATM berskala regional dan kehadiran yang diakui di kawasan Asia Tenggara – semua ini baru merupakan dampak awal sinergi BII Maybank



Dynamic Business Growth Pertumbuhan Bisnis yang Dinamis

BII partners with all of its business clients to expand opportunity and promote growth. In 2010, the Emerging Business Segment grew significantly, helping Small and Medium Sized Enterprises to grow.

BII bermitra dengan nasabahnya untuk meningkatkan pertumbuhan. Pada 2010 segmen Emerging Business meningkat secara signifikan dan mendorong pertumbuhan UKM

Innovative Products Produk-produk Inovatif

Customers come to BII for many reasons and staff are proud to offer products that capture the imagination as well as meet changing needs. BII's development and promotion of its winning products such as Woman One saving accounts has attracted Indonesia's women, and received Best Marketing Drive award from Marketing Magazine.

Nasabah datang ke kantor BII karena berbagai alasan dan staf BII dengan bangga menawarkan produk-produk perbankan yang diperkirakan dapat memenuhi kebutuhan nasabah yang kerap berubah. BII terus melakukan pengembangan dan promosi produk unggulan antara lain tabungan Woman One yang berhasil menarik minat perempuan Indonesia dan menerima penghargaan Best Marketing Drive dari Majalah Marketing



Strong Business Infrastructure Infrastruktur bisnis yang semakin kuat

Throughout its 51 years in Indonesia's banking industry, BII has demonstrated its solid banking platform. 2010 was a year to expand this platform, in technology, in branches, in product lines and in commitment to quality service.

Selama 51 tahun keberadaannya di Indonesia, BII telah membuktikan kekokohan platform perbankan yang dimilikinya. Tahun 2010 adalah saat terbaik untuk mengembangkan platform tersebut, baik dari sisi teknologi, cabang, produk, dan komitmennya untuk memberi layanan berkualitas.





Quality services

Layanan yang berkualitas

Behind the scenes, BII staff at all locations are involved in daily inspirational events, ensuring that customers are greeted and treated only to the best information and only to the best service. According to customer surveys by the Institute of Service Management Studies (ISMS), for the second consecutive year BII achieved the Top 1 for "The Best 10 Banks in Service Quality".

Di balik layar, seluruh staf BII melakukan tugas harian yang inspiratif, untuk memastikan nasabah disambut serta diberikan informasi dan layanan terbaik. Hasil survei nasabah oleh Institute of Service Management Studies (ISMS) menunjukkan, selama dua tahun berturut-turut BII menempati peringkat pertama dalam "10 Bank Terbaik dalam Kualitas Layanan."

BII revitalized a bank-wide growth momentum alongside the dynamic Indonesian economy of 2010. All efforts were aimed at ensuring that customers receive better convenience, more products, and lending support for businesses, home ownership and many other purposes.

In total, BII is innovating service delivery to enhance its partnerships in a multitude of communities, all in order to create personalized service for each and every customer. In this growth strategy, BII remains steadfastly a bank dedicated to serving you better.

BII mengembalikan momentum pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan (bank wide) sejalan dengan ekonomi Indonesia yang dinamis sepanjang 2010. Seluruh upaya yang dilakukan diarahkan agar nasabah dapat menikmati layanan yang lebih nyaman, produk yang lebih lengkap, dukungan pembiayaan usaha, kepemilikan rumah dan berbagai kebutuhan lainnya.

Secara keseluruhan BII tengah melakukan inovasi layanan perbankan untuk meningkatkan kemitraan dengan berbagai komunitas, semua itu agar dapat menciptakan layanan bersifat personal kepada setiap nasabah. Dalam strategi pertumbuhan ini, BII tetap memiliki komitmen untuk melayani Anda lebih baik.

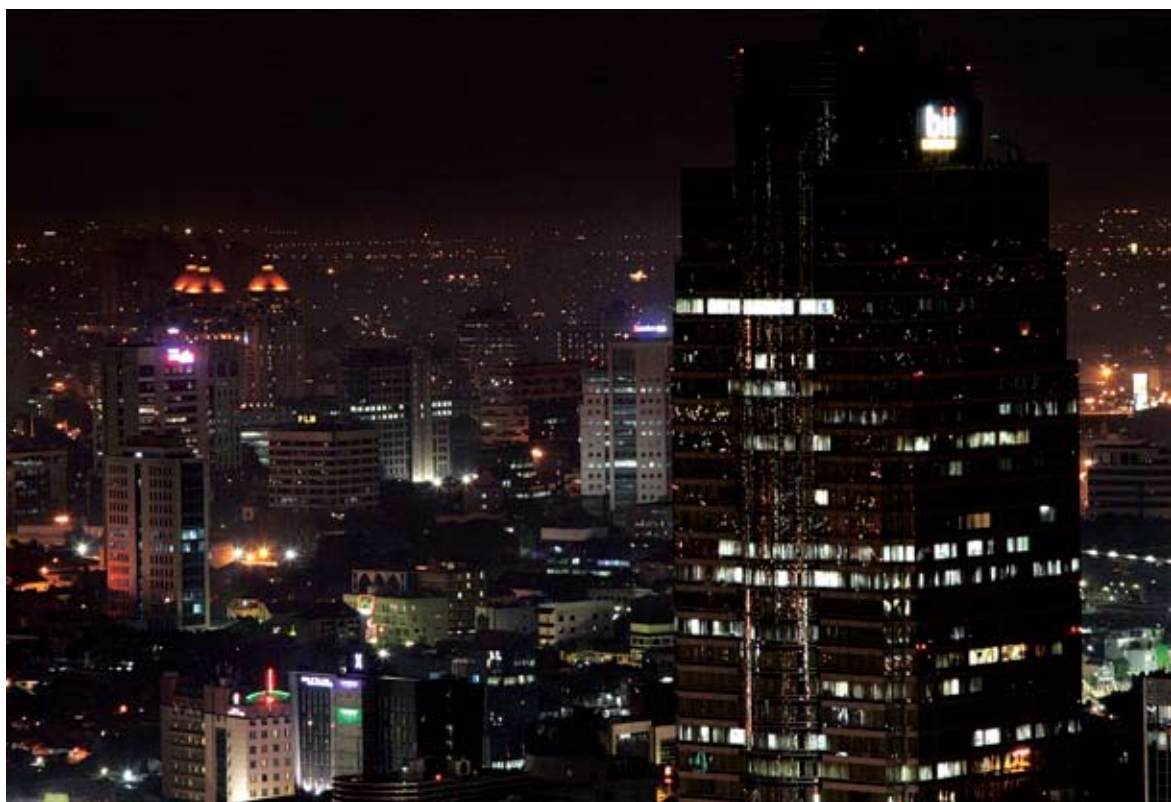
Company Profile

Profil Perusahaan



*It all started in year
of 1959*

Berawal pada tahun
1959



PT Bank Internasional Indonesia Tbk (“BII or the Company, or Bank”) was established on May 15, 1959. In 1980 BII merged with PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859 Surabaya. After earning foreign exchange bank status in 1988, BII listed its shares on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange in 1989 (now the Indonesia Stock Exchange or IDX). Since going public, BII has grown to become one of Indonesia’s leading local private banks.

In 1999, BII was recapitalized under the National Recapitalization Program. As a result of the Recapitalization program, the Bank’s share ownership was transferred from Sinar Mas group to the Government of Indonesia through Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA).

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (“BII atau Perusahaan atau Bank”) didirikan 15 Mei 1959. Pada tahun 1980 BII bergabung dengan PT Bank Pembangunan Untuk Umum 1859 Surabaya. Setelah mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988, BII mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada 1989. Sejak menjadi perusahaan publik, BII telah tumbuh menjadi salah satu bank swasta terdepan di Indonesia.

Pada tahun 1999, BII direkapitalisasi sebagai bagian dari Program Rekapitalisasi Perbankan Nasional. Setelah program rekapitalisasi, kepemilikan saham BII berpindah dari grup Sinar Mas kepada Pemerintah Indonesia melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

In December 2003, Financial Holdings Pte. Ltd. (Sorak Consortium) acquired a 51% interest in the Bank, through a competitive sale process conducted by the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). Sorak consortium members comprised of Asia Financial Holdings Pte. Ltd, Kookmin Bank, ICB Financial Group Holdings Ltd and Barclays Bank PLC.

On September 30, 2008 Malayan Banking Berhad (Maybank), through Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS), a wholly owned subsidiary, completed the acquisition of a 100% stake in Sorak Financial Holdings Pte. Ltd., which at the time of the transaction owned a 55.51% stake in BII. In December 2008, MOCS completed a tender offer for the remaining BII shares, and acquired an additional shareholding.

BII is one of the largest banks in Indonesia. As of year-end 2010, BII's network comprised 330 branches including 5 Sharia branches, and 3 overseas branches and 937 Automatic Teller Machines (ATMs) and 15 Cash Deposit Machines (CDMs) nationwide. BII is one of few banks that connect to all networks in Indonesia namely ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, and CIRRUS, Malaysia's MEPS network as well as 2,800 Maybank ATMs in Malaysia and Singapore.

BII is active in Consumer, SME/Commercial and Corporate Banking. The Bank controls third party funds of Rp60 trillion and maintains assets worth of Rp75 trillion.

Pada Desember 2003, konsorsium Sorak mengambil alih 51% kepemilikan Bank, melalui proses penjualan yang dilakukan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Anggota konsorsium Sorak pada saat itu terdiri dari Asia Financial Holdings Pte. Ltd, Kookmin Bank, ICB Financial Group Holdings Ltd dan Barclays Bank PLC.

Pada 30 September 2008, Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS), anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh MalayanBankingBerhad(Maybank), menyelesaikan pengambilalihan 100% saham Sorak Financial Holdings Pte, Ltd, pemilik 55,51% saham BII. Pada Desember 2008, MOCS menyelesaikan penawaran tender untuk sisa saham BII sehingga meningkatkan kepemilikannya.

BII merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia. Pada akhir tahun 2010, jaringan BII meliputi 330 kantor cabang termasuk 5 kantor cabang Syariah, dan 3 kantor cabang luar negeri serta memiliki 937 Automatic Teller Machines (ATMs) dan 15 Cash Deposit Machines (CDMs) BII di seluruh Indonesia. BII menjadi salah satu dari beberapa bank yang saat ini memiliki koneksi dengan semua jaringan ATM di Indonesia, yaitu ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS, dan jaringan MEPS Malaysia, serta 2.800 ATM Maybank yang tersebar di Malaysia dan Singapura.

BII bergerak di bidang Perbankan Konsumer, UKM & Komersial dan Korporasi. Bank mengelola total dana pihak ketiga sekitar Rp60 triliun dan memiliki aset sebesar Rp75 triliun.

Vision, Mission & Corporate Values

Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

Vision
Visi

Be the BEST Financial Services Provider in the Markets We Serve

Menjadi Penyedia Jasa Keuangan Terbaik pada Segmen Pasar yang Dilayani

VISION VISI



STRATEGIC OBJECTIVES

1. Leading banker for transportation industry
Bank terbesar untuk industri transportasi
 2. USD Payment Bank
Bank dengan transaksi USD terbesar
 3. Top 3 in Supply Chain Financing for SME/Commercial
Top 3 untuk Supply Chain Financing di segmen UKM & Komersial
 4. Top 3 in Structured Trade Financing & Resource Based Industry for Corporate
Top 3 untuk Structured Trade Financing & Resource Based Industry di segmen Korporasi
 5. Top 3 in Credit Card
Top 3 dalam bisnis kartu kredit
-
1. Undisputed No. 1 Retail Financial Services provider in Malaysia by 2015
Penyedia jasa keuangan ritel No.1 di Malaysia pada 2015
 2. Leading ASEAN wholesale bank eventually expanding to Middle East, China & India
Bank terkemuka dari ASEAN dengan ekspansi ke Timur Tengah, Cina & India
 3. Domestic Insurance Champion and emerging regional player
Domestic Insurance Champion dan *emerging regional player*
 4. Truly regional organisation, with ~40% of pre-tax profit derived from international operations by 2015
Sebagai organisasi regional dengan target ~ 40% laba sebelum pajak dari aktivitas internasional pada 2015
 5. Largest Islamic bank in ASEAN
Islamic bank terbesar di ASEAN

Explanation
Penjelasan Visi

BII is an active and prominent provider of a broad range of banking and financial services in Indonesia. Within this competitive marketplace, BII strives to establish effective market positioning by providing the highest quality services and products. With a focus on customers, BII aims to increase its strengths and leverage its long experience in the core banking areas in order to become the market leading bank.

BII adalah penyedia layanan perbankan dan keuangan yang aktif dan terkemuka di Indonesia. Dalam pasar yang kompetitif ini, BII berupaya untuk menempatkan posisinya secara tepat di industri perbankan, dengan menyediakan layanan dan produk berkualitas terbaik. Dengan berfokus pada nasabah, BII berupaya untuk meningkatkan keunggulannya serta mengambil manfaat dari pengalaman yang panjang sebagai pelaku utama bisnis perbankan, untuk menjadi bank terdepan.

Mission
Misi

Humanizing Financial Services from the Heart of Indonesia

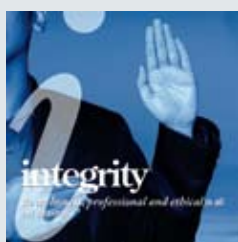
Memberikan Layanan Perbankan yang Humanis bagi Indonesia

Core Values Nilai Perusahaan



We work together as a team based on mutual respect and dignity.

Kami bekerja sama sebagai satu tim yang didasari nilai saling menghargai dan rasa kebanggaan.



We are honest, professional and ethical in all our dealings.

Kami jujur, profesional dan berlandaskan moral dalam semua kegiatan usaha kami.



We are passionate about constant improvement and innovation as well as personal development.

Kami memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan peningkatan dan pembaharuan secara konsisten.



We are committed to delivering outstanding, speedy performance and superior services.

Kami berkomitmen untuk menghasilkan kinerja yang sempurna dan layanan prima.



We continuously build long term and mutually beneficial partnership.

Kami secara berkesinambungan membangun hubungan kerjasama jangka panjang yang saling menguntungkan.

Explanation Penjelasan Misi

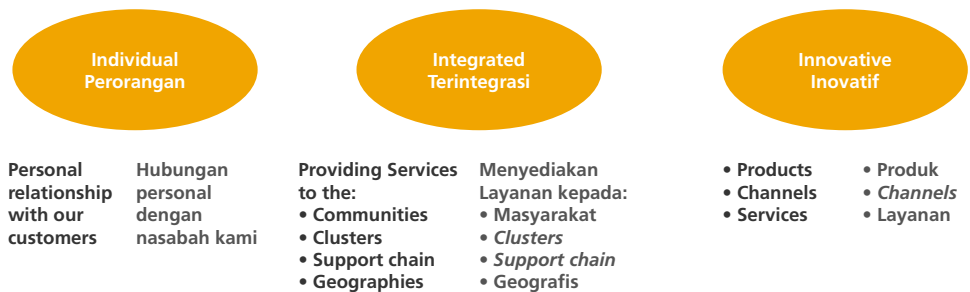
At BII, providing excellent service begins our relationships and inaugurates our partnerships. But more, BII's mission is to ensure that all customers can access the financial services they need in a manner that provides customers real and lasting benefits. BII bankers have long known that growing Indonesian business and improving Indonesians' quality of life is done best when bankers make the extra effort to satisfy customer needs.

Di BII, memberikan layanan prima, menjadi awal dari kemitraan kami. Lebih dari itu, melalui misinya BII memastikan bahwa semua nasabah telah memperoleh layanan keuangan sesuai kebutuhan, dengan senantiasa memberikan manfaat yang nyata dan berkelanjutan. Karyawan BII telah memahami bahwa keberhasilan pertumbuhan bisnis di Indonesia serta peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia akan tercapai melalui kerja keras seluruh karyawan untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya.

“Innovative, Relationship Banking for Businesses and Communities”

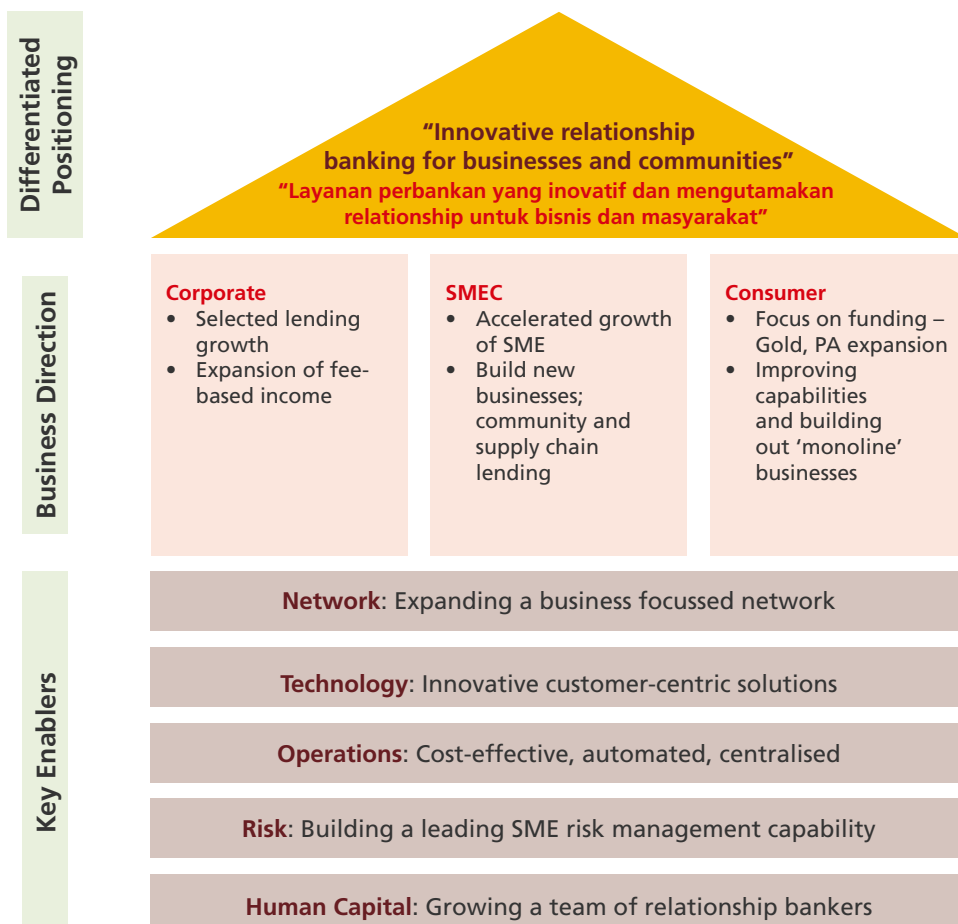
“Layanan Perbankan yang Inovatif dan mengutamakan Relationship untuk Bisnis dan Masyarakat”

Three key elements of the strategic positioning
Tiga elemen utama *strategic positioning*



Key Pillars of BII's Strategy

Pilar Utama Strategi BII



To achieve our aspiration to be the best financial services provider in the markets we serve, we embarked on a three phase transformation

Untuk mencapai aspirasi menjadi penyedia jasa keuangan terbaik pada segmen pasar yang dilayani, BII melakukan strategi transformasi dalam tiga tahapan.

Three Phase Transformation
Transformasi Tiga Tahap



Three Phase Transformation - Revised Timeline
Transformasi Tiga Tahap - Pembaharuan Waktu Penerapan

Since the progress has been faster than previously planned, the Management has adjusted the schedule for implementation of the three- phase transformation

Dengan melihat perkembangan yang lebih cepat dari yang direncanakan, manajemen telah memperbaharui jangka waktu penerapan transformasi tiga tahap



Milestones

Jejak Langkah BII



Established on 15 May 1959 by eleven businessmen from Jakarta, Bandung, Magelang, Semarang and Surabaya.

Didirikan pada 15 Mei 1959 oleh sebelas pelaku usaha yang berasal dari Jakarta, Bandung, Magelang, Semarang dan Surabaya.



BII issued Visa and MasterCard credit card.

BII menerbitkan kartu kredit Visa dan MasterCard.



First issuer of Travellers Cheque MasterCard.

Penerbit pertama Travellers Cheque MasterCard.



First Indonesian bank to provide Internet Banking service.

Bank lokal pertama yang memberikan layanan *internet banking*.



First Indonesian bank to provide Cash Deposit Machines (CDMs).

Bank lokal pertama yang menyediakan layanan Cash Deposit Machine (CDM).

1959

1980



Merged with PT Bank Tabungan Untuk Umum 1895 Surabaya.

Merger dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1895 Surabaya.

1990

1997



First Indonesian bank to launch a credit card with smart chip technology.

Bank lokal pertama yang menerbitkan kartu kredit dengan *smart chip*.

1998

1999



First Indonesian Bank to provide USD service through the local ATM network.

Bank lokal pertama yang menyediakan layanan ATM Dollar Amerika (USD)

2003

2004



First Indonesian bank to provide a multi function Shariah card which may be used for debits, charge and ATM transactions.

Bank lokal pertama yang menerbitkan Kartu Syariah yang memiliki tiga fungsi sebagai *charge card*, kartu debit dan ATM.



Launched a Corporate Social Responsibility Program (CSR) "BII Berbagi"

Meluncurkan program CSR "BII Berbagi"



BII acquired by Malayan Banking Berhad (Maybank) a wholly owned subsidiary, MOCS.

BII diakuisisi oleh Maybank melalui anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, MOCS.



Top 1 for 'The Best 10 Banks in Service Quality 2010' in all categories by Institute of Service Management Studies (ISMS) and Infobank Magazine.

Meraih Peringkat Pertama dalam "10 Bank Terbaik dalam Kualitas Layanan 2010 untuk semua kategori dari Institute of Service Management Studies (ISMS) dan Majalah Infobank.

2006



First bank to launch a Singapore Dollar (SGD) ATM service.

Bank pertama yang menyediakan ATM dalam denominasi SGD.

2007

2008

2009



Top 1 for "Best 10 banks in Service Quality 2009" by ISMS and Infobank magazine.

Meraih peringkat pertama dalam "10 Bank Terbaik dalam Kualitas Layanan 2009" dari ISMS dan majalah Infobank.

2010

Financial Highlights

Ikhtisar Keuangan

Numerical notations in all tables and graph in this Annual Report are in English

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi bahasa Inggris

in million Rupiah

2010

2009

2008 ¹⁾

2007 ¹⁾

2006 ¹⁾

dalam jutaan Rupiah

CONSOLIDATED BALANCE SHEETS

	2010	2009	2008 ¹⁾	2007 ¹⁾	2006 ¹⁾
Total assets	75,130,433	60,965,774	56,868,290	55,015,693	53,039,911
Loans ²⁾	53,561,460	39,643,435	38,303,911	32,952,860	26,247,500
Loans - net ²⁾	52,145,974	38,721,067	37,318,247	32,213,000	25,497,649
Financial investments - net	6,677,577	9,317,935	9,074,527	13,647,737	16,114,199
Earning assets - net	66,385,731	50,953,254	49,734,196	48,404,097	46,699,472
Deposits from customers	59,901,960	47,341,248	43,525,226	36,971,060	37,117,129
Deposits from other banks	887,793	1,171,649	605,019	2,287,966	1,916,142
Borrowings ³⁾	859,837	2,577,650	3,460,943	4,139,147	2,974,647
Total liabilities (excluding minority interest)	67,671,237	55,538,722	51,807,459	49,629,389	47,516,558
Total equity	7,229,704	5,258,959	4,923,055	5,258,878	5,222,864

NERACA KONSOLIDASIAN

Jumlah aset	
Kredit yang diberikan ²⁾	
Kredit yang diberikan - bersih ²⁾	
Investasi keuangan - bersih	
Aset produktif - bersih	
Simpanan nasabah	
Simpanan dari bank lain	
Pinjaman diterima ³⁾	
Jumlah kewajiban (tidak termasuk hak minoritas)	
Jumlah ekuitas	

AVERAGE OUTSTANDING OF CONSOLIDATED BALANCE SHEETS

	2010	2009	2008 ¹⁾	2007 ¹⁾	2006 ¹⁾
Total assets	68,048,104	58,917,032	55,941,992	54,027,802	51,655,467
Loans ²⁾	46,602,448	38,973,673	35,628,386	29,600,180	24,823,142
Loans - net ²⁾	45,433,521	38,019,657	34,765,624	28,855,325	24,182,954
Financial investments - net	7,997,756	9,196,231	11,361,132	14,880,968	15,583,584
Earning assets - net	58,669,493	50,343,725	49,069,147	47,551,785	45,483,297
Deposits from customers	53,621,604	45,433,237	40,248,143	37,044,095	37,017,216
Deposits from other banks	1,029,721	888,334	1,446,493	2,102,054	1,897,706
Borrowings ³⁾	1,718,744	3,019,297	3,800,045	3,556,897	2,444,841
Total liabilities (excluding minority interest)	61,604,980	53,673,091	50,718,424	48,572,974	46,364,324
Total equity	6,244,332	5,091,007	5,090,967	5,240,871	4,965,645

SALDO RATA - RATA NERACA KONSOLIDASIAN

Jumlah aset	
Kredit yang diberikan ²⁾	
Kredit yang diberikan - bersih ²⁾	
Investasi keuangan - bersih	
Aset produktif - bersih	
Simpanan nasabah	
Simpanan dari bank lain	
Pinjaman diterima ³⁾	
Jumlah kewajiban (tidak termasuk hak minoritas)	
Jumlah ekuitas	

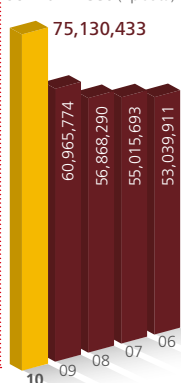
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME

	2010	2009	2008 ¹⁾	2007 ¹⁾	2006 ¹⁾
Net interest income	3,625,089	3,096,117	2,755,981	2,478,677	2,578,194
Other operating income	1,945,403	1,573,550	1,268,568	1,178,702	1,019,484
Allowance for impairment losses on financial instruments-net and provision for possible losses on non-earning assets	1,237,902	1,681,252	1,081,540	1,110,863	696,031
Other operating expenses	3,565,492	2,951,385	2,547,698	2,298,782	2,233,421
Operating income - net	767,098	37,030	395,311	247,734	668,226

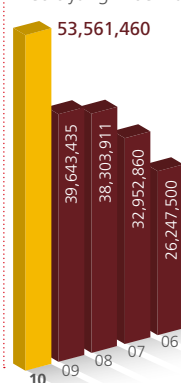
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN

Pendapatan bunga bersih	
Pendapatan operasional lainnya	
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan-bersih dan penyisihan kerugian atas aset non-produktif	
Beban operasional lainnya	
Pendapatan operasional - bersih	

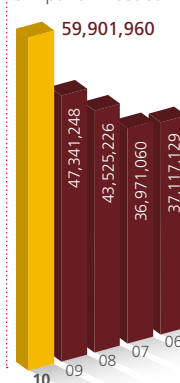
Total Assets (Rp Million)
Jumlah Aset (Rp Juta)



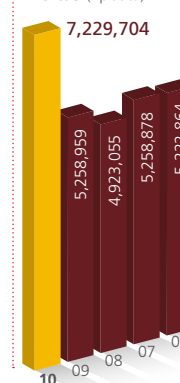
Loans (Rp Million)
Kredit yang Diberikan (Rp Juta)



Deposits from customers (Rp Million)
Simpanan nasabah (Rp Juta)



Equity (Rp Million)
Ekuitas (Rp Juta)



Numerical notations in all tables and graph in this Annual Report are in English						Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi bahasa Inggris
in million Rupiah	2010	2009	2008 ¹⁾	2007 ¹⁾	2006 ¹⁾	dalam jutaan Rupiah
Non operating income - net	22,638	2,207	241,788	57,149	23,200	Pendapatan non operasional - bersih
Income before tax expense	789,736	39,237	637,099	304,883	691,426	Laba sebelum beban pajak
Tax expense - net	(258,610)	(49,889)	(158,052)	(92,620)	(59,204)	Beban pajak - bersih
Minority interest	(70,137)	(30,317)	(10,350)	140,565	(26,082)	Hak minoritas
Net income/(loss)	460,989	(40,969)	468,697	352,828	606,140	Laba/(rugi) bersih
Basic earnings/(loss) per share	8	(1)	10	7	13	Laba/(rugi) per saham dasar
FINANCIAL RATIO						RASIO KEUANGAN
Capital adequacy ratio (CAR) with credit and operational risk ^{4), 5)}	12.80%	14.83%	19.79%	21.33%	24.12%	Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) untuk risiko kredit dan risiko operasional ^{4), 5)}
Capital adequacy ratio (CAR) with credit, operational and market risk ^{4), 5)}	12.65%	14.71%	19.44%	20.19%	23.34%	Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) untuk risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar ^{4), 5)}
Fixed assets to capital ⁴⁾	18.22%	22.01%	16.99%	19.10%	20.49%	Aset tetap terhadap modal ⁴⁾
Non performing earning assets to earning assets ⁴⁾	2.75%	2.23%	2.00%	2.03%	2.71%	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif ⁴⁾
Non performing loan - gross (NPL - gross) ²⁾	3.09%	2.42%	3.20%	2.92%	5.03%	Kredit bermasalah - bruto ²⁾
Non performing loan - net (NPL - net) ²⁾	1.74%	1.58%	2.00%	2.23%	3.62%	Kredit bermasalah - bersih ²⁾
Allowance for impairment losses on financial assets to earning assets	2.28%	2.22%	1.93%	1.45%	1.67%	CKPN aset keuangan terhadap aset produktif ^{4), 6)}
Fulfillment of required allowance for possible losses ⁴⁾	99.75%	114.38%	111.05%	109.27%	109.44%	Pemenuhan PPA Produktif ⁴⁾
Return on assets (ROA) ⁴⁾	1.01%	-0.05%	1.23%	1.12%	1.43%	Imbal hasil aset (ROA) ⁴⁾
Return on equity (ROE) ⁴⁾	7.16%	-0.77%	8.98%	9.48%	19.49%	Imbal hasil ekuitas (ROE) ⁴⁾
Net interest margin (NIM)	5.89%	6.10%	5.59%	5.19%	5.63%	Marjin bunga bersih (NIM)
Operating expenses to operating income (BOPO)	92.26%	100.77%	94.52%	96.29%	90.68%	Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)
Loan to deposits (LDR)	89.03%	82.93%	86.53%	88.01%	70.01%	Kredit yang diberikan terhadap simpanan (LDR)
Net open position (NOP) ⁴⁾	4.60%	4.28%	3.18%	1.30%	4.09%	Posisi valuta netto (PDN) ⁴⁾
Net interbank taking to Tier I capital ⁷⁾	-69.81%	-4.23%	-27.25%	15.92%	-58.70%	Kewajiban bersih antar bank terhadap modal inti ⁷⁾

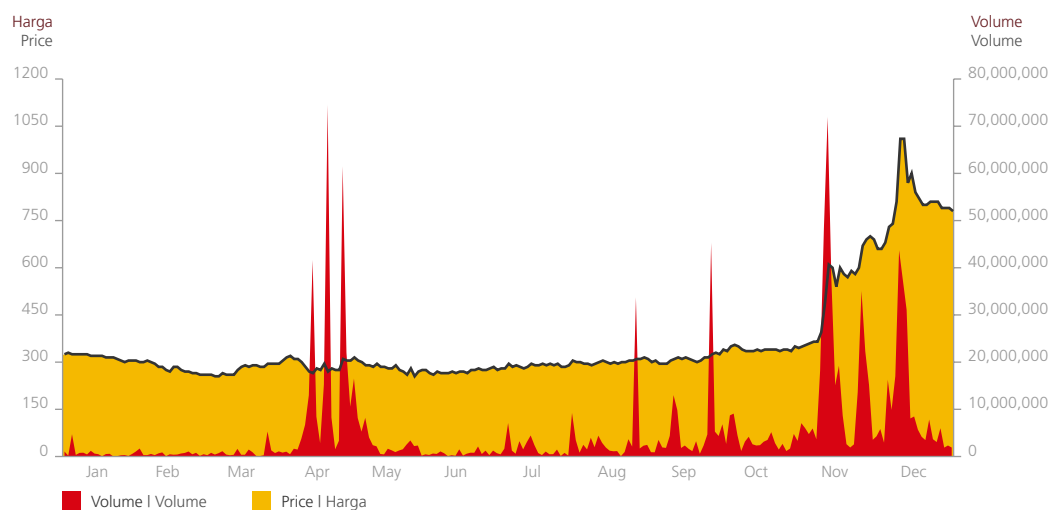
- 1) As Restated
- 2) Including consumer financing receivables
- 3) Including subordinated loan
- 4) Bank only
- 5) For 2009, 2008, 2007 and 2006, CAR exclude operational risk
- 6) For 2008, 2007 and 2006, allowance for possible losses on earning assets to earning assets
- 7) Net off between deposits from other banks and placements with other banks

- 1) Disajikan kembali
- 2) Termasuk piutang pembiayaan konsumen
- 3) Termasuk pinjaman subordinasi
- 4) Bank saja
- 5) Untuk tahun 2009, 2008, 2007 dan 2006, CAR belum memperhitungkan risiko operasional
- 6) Untuk tahun 2008, 2007 dan 2006, rasio PPA Produktif terhadap aktiva produktif
- 7) *Net off* antara simpanan dari bank lain dan penempatan pada bank lain

Stock Highlights

Ikhtisar Saham

Share Performance
Kinerja Saham



Stock Price per Quarter for Year 2006-2010
Harga Saham per Triwulan untuk Tahun 2006-2010

Year Tahun	Quarter Triwulan	Highest Tertinggi (Rp)	Lowest Terendah (Rp)	Closing Price Harga Penutupan (Rp)	Transaction Volume Volume Transaksi (Thousand unit /Ribuan unit)
2006	I	175	145	160	3,528,665
	II	205	160	185	8,095,875
	III	200	170	195	4,969,720
	IV	255	180	240	8,165,265
2007	I	260	181	193	6,371,011
	II	220	178	179	6,303,067
	III	250	146	235	19,210,415
	IV	320	215	285	15,867,256
2008	I	480	260	465	18,571,231
	II	485	360	465	8,751,534
	III	485	455	310	3,343,022
	IV	520	310	370	4,355,484
2009	I	415	280	320	80,716
	II	475	360	380	310,374
	III	465	375	395	232,194
	IV	395	336	330	38,145
2010	I	330	255	315	44,369
	II	320	255	285	355,620
	III	330	275	325	224,092
	IV	1,010	335	780	608,085

2010 Stock Highlights
Ikhtisar Saham 2010

	Highest Tertinggi	Lowest Terendah	Closing Penutupan	Volume Volume	Value Nilai	Frequency Frekuensi	Market Capitalitation Kapitalisasi Pasar	
January	330	300	305	14,146,000	4.551.660.000	655	15.105.646.620.455	Januari
February	305	260	260	11,033,000	3.108.790.000	968	12.876.944.660.060	Februari
March	315	255	315	19,871,500	5.669.105.000	1.326	15.600.913.722.765	Maret
April	320	265	315	296,748,000	84.207.442.500	6.753	17.551.538.818.380	April
May	305	255	275	49,060,500	14.043.942.500	1.503	15.322.771.984.300	Mei
June	285	260	285	15,991,000	4.371.237.500	798	15.879.963.692.820	Juni
July	305	275	300	44,753,500	13.094.652.500	1.413	16.715.751.255.600	Juli
August	315	290	305	72,211,000	22.281.435.000	1.520	16.994.347.109.860	Agustus
September	330	295	325	107,127,500	34.448.402.500	3.446	18.108.730.526.900	September
October	355	335	345	77,415,000	26.575.245.000	2.329	19.223.113.943.940	Oktober
November	700	350	660	347,365,000	196.757.120.000	12.389	36.774.652.762.320	November
December	1.010	660	780	183,305,500	154.685.880.000	9.126	43.460.953.264.560	Desember

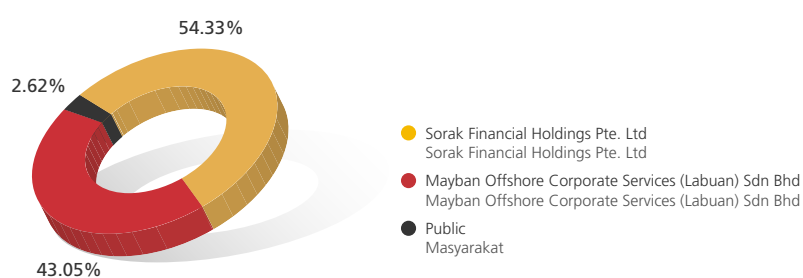
Chronology of Share Listing in IDX
Kronologis Pencatatan Saham di BEI

	Listing Date Tanggal Pencatatan	Shares Issued Saham yang dikeluarkan	Number of Shares Jumlah Saham	
IPO (nominal Rp. 1000,-)	21/11/1989	12.000.000	12.000.000	Penawaran Umum Perdana (nominal Rp1.000,-)
Share Bonus	8/7/1990	28.000.000	40.000.000	Saham Bonus
Company Listing	18/7/1990	100.000.000	140.000.000	Company Listing
Share Dividends & Share Bonus	6/8/1991	63.000.000	203.000.000	Dividen Saham & Saham Bonus
Share Dividends	4/8/1992	60.585.920	263.585.920	Dividen Saham
Right Issue I	15/2/1994	52.717.184	316.303.104	Penawaran Umum Terbatas I
Share Dividends	26/8/1996	35.144.789	351.447.893	Dividen Saham
Share Bonus	26/8/1996	253.042.483	604.490.376	Saham Bonus
Share Bonus	23/10/1996	362.694.226	967.184.601	Saham Bonus
Stock Split (nominal Rp.500,-)	4/11/1996	-	1.934.369.204	Stock Split (nominal Rp500,-)
Rights Issue II	16/1/1997	1.289.579.469	3.223.948.673	Penawaran Umum Terbatas II
Warrant Conversion I	1997	10.453.776	3.234.402.449	Konversi Waran I
Warrant Conversion I	1998	42.520	3.234.444.969	Konversi Waran I
Warrant Conversion I	1999	2.500	3.234.447.469	Konversi Waran I
Share Bonus	8/3/1999	646.888.994	3.881.336.463	Saham Bonus
Rights Issue III (nominal Rp.125,-)	6/4/1999	62.101.383.408	65.982.719.871	Penawaran Umum Terbatas III (nominal Rp125,-)
Rights Issue III (continuation)	21/6/1999	26.810.616.592	92.793.336.463	Penawaran Umum Terbatas III (lanjutan)
Warrant Conversion I	1999	23.982	92.793.360.445	Konversi Waran I
Warrant Conversion IBRA (C – B)	1999	329.041.216	92.793.360.445	Konversi Waran BPPN (C – B)
Warrant Conversion I	2000	101.862	92.793.462.307	Konversi Waran I
Warrant Conversion IBRA (C – B)	2000	216.216	92.793.462.307	Konversi Waran BPPN (C – B)
Warrant Conversion IBRA (C – B)	2001	95.830.560	92.793.462.307	Konversi Waran BPPN (C – B)
Reverse Stock Split (10:1)	19/6/2002	-	9.279.346.231	Reverse Stock Split (10:1)
Rights Issue IV	11/7/2002	38.504.000.000	47.783.346.231	Penawaran Umum Terbatas IV
	2005	82.510.000	47.865.856.231	
	2006	381.294.000	48.247.150.231	
	2007	416.553.500	48.663.702.731	
After exercising ESOP	2008	1.364.733.500	50.028.436.231	Setelah pelaksanaan ESOP
Rights Issue V	2010	6.253.554.529	56.281.990.760	Penawaran Umum Terbatas V

Shareholders Composition
Komposisi Pemegang Saham

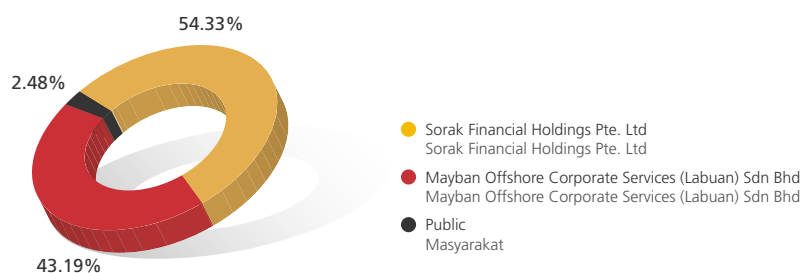
Shareholders Composition of 31 December 2010 | Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2010

Shareholders	Number of Shares Jumlah Saham	%	Pemegang Saham
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd	30,576,944,900	54.33	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd
Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn.Bhd	24,229,907,991	43.05	Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn.Bhd
Public (individually less than 5%)	1,475,137,869	2.62	Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)
Total	56,281,990,760	100.00	Jumlah



Shareholders Composition of 31 December 2009 | Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2009

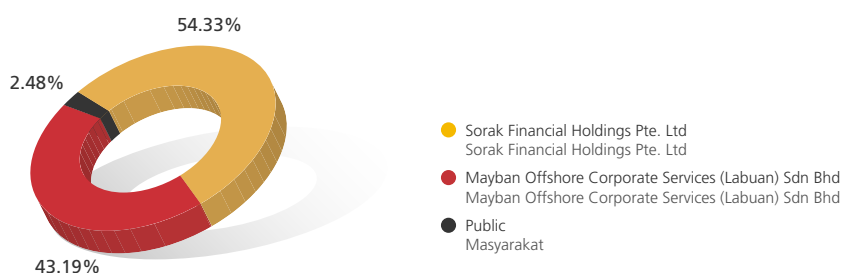
Shareholders	Number of Shares Jumlah Saham	%	Pemegang Saham
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd	27,179,506,578	54.33	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd
Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn.Bhd	21,607,133,689	43.19	Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn.Bhd
Public (individually less than 5%)	1,241,795,964	2.48	Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)
Total	50,028,437,231	100.00	Jumlah



Shareholders Composition
Komposisi Pemegang Saham

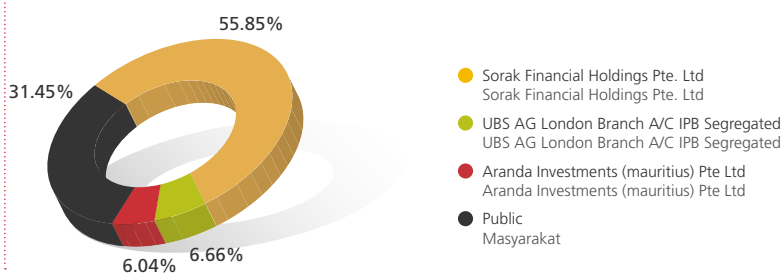
Shareholders Composition of 31 December 2008 | Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2008

Shareholders	Number of Shares Jumlah Saham	%	Pemegang Saham
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd	27,179,506,578	54.33	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd
Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn.Bhd	21,607,133,689	43.19	Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn.Bhd
Public (individually less than 5%)	1,241,795,964	2.48	Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)
Total	50,028,436,231	100.00	Jumlah



Shareholders Composition of 31 December 2007 | Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2007

Shareholders	Number of Shares Jumlah Saham	%	Pemegang Saham
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd	27,179,506,578	55.85	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd
UBS AG London Branch A/C IPB Segregated	3,239,277,634	6.66	UBS AG London Branch A/C IPB Segregated
Aranda Investments (mauritius) Pte Ltd	2,938,224,500	6.04	Aranda Investments (mauritius) Pte Ltd
Public (individually less than 5%)	15,306,694,019	31.45	Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)
Total	48,663,702,731	100.00	Jumlah



2010 Event Highlights

Peristiwa Penting 2010





18



19



20



21



22



23



24



25

January 2010

1. EGM BII appointed new President Commissioner
2. BII Launched 'Wheel of Life' Program
3. Grand Opening of KCP Kota Harapan Indah
4. BII received Asiamoney Awards

RUPSLB BII tetapkan Presiden Komisaris baru
BII meluncurkan Program 'Wheel of Life'
Grand Opening KCP Kota Harapan Indah
BII raih AsiaMoney Awards

February 2010

5. BII Supports Program 'TabunganKu'
6. BII Established Collateral Management Cooperation with PT Bhandha Ghara Reksa
7. Synergy BII-PLN, "Make it Easy" Electricity Payment Facility

BII dukung Program 'TabunganKu'
BII jalin kerja sama Collateral Management dengan PT Bhandha Ghara Reksa (Persero)
Sinergi BII-PLN, memudahkan nasabah membayar rekening listrik

March 2010

8. EGM BII approved Rights Issue to support future growth
9. BII-ACA Partnership for Insurance services
10. Drawing Grand Prize for Biingkisan Beruntun Program
11. Grand Opening BII branches (Cibubur, Fatmawati & Pulogadung)

RUPSLB BII menyetujui Rights Issue untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang
Kerja sama BII-ACA Asuransi
Penarikan Grand Prize program 'Biingkisan Beruntun'
Grand Opening KCP Cibubur, Fatmawati & Pulo Gadung

April 2010

12. BII conducted AGM & EGM
13. BII-PT Pos Indonesia established Strategic Partnership
14. Launched the program 'Biingkisan Beruntun 2010'
15. Cooperation between BII-Lion Air, 'TERBANG-Terus Berkembang'
16. Launching BII Lion Air Visa Card

BII menyelenggarakan RUPST & RUPSLB
BII-PT Pos Indonesia jalin Kemitraan Strategis
Peluncuran program 'Biingkisan Beruntun 2010'
Kerja Sama BII-Lion Air, 'TERBANG-Terus Berkembang'
Launching BII Visa Lion Air Card

May 2010

17. 51st Anniversary of BII
18. BII received Service Excellence Award 2010 from MRI and Infobank magazine
19. BII received Service Quality Award 2010 from Care of CCSL
20. BII simultaneously opened six new offices
21. BII received Call Center Service Excellence Award 2010 from Care of CCSL
22. Cooperated with Koperasi Nusantara (Mitra Amanah product) for Pension Financing throughout Indonesia
23. BII leads syndication for Mandala Multifinance
24. BII, as selling agent "Mawar Fokus 10" (mutual fund product of Danareksa)
25. BII Family Banking, family services at shopping centre

HUT ke-51 BII
BII menerima Service Excellence Award 2010 dari MRI dan majalah Infobank
BII Raih Service Quality Award 2010 dari Care of CCSL
BII serentak buka enam kantor baru
BII Raih Predikat Excellence, Call Center Service Excellence Award 2010 dari Care of CCSL
Kerja sama dengan Koperasi Nusantara (produk Mitra Amanah) untuk pembiayaan pensiun di seluruh Indonesia
BII pimpin sindikasi untuk Mandala Multifinance
BII sebagai agen pemasaran pertama "Mawar Fokus 10" (produk reksa dana dari Danareksa)
BII Family Banking, layanan keluarga di pusat belanja

June 2010

26. BII achieved "Most Active PVP Bank" from Bank Indonesia
27. BII collaborated with 35 strategic partners
28. BII supports UN-WFP End Hunger Walk The World
29. BII conducted CSR at Mentari Elementary School

BII Raih "Most Active PVP Bank" dari Bank Indonesia
BII perkokoh kerja sama dengan 35 mitra strategis
BII dukung program End Hunger Walk The World yang digelar UN-WFP
Edukasi BII di SD Mentari



26



27



28



29



30



31



32



34



35



33



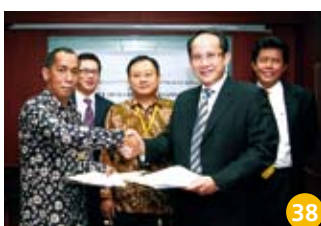
36



37



40



38



39



41



42



July 2010

- 30. BII simultaneously opened three offices in Surabaya
- 31. BII received "The Most Admired Bank in Mortgage Loan Facilities" from Bank & Property magazine
- 32. BII received two Straight through Processing Awards from JP Morgan, Citibank, and Standard Chartered Bank
- 33. BII conducted Journalist Training & Gathering

BII serentak buka tiga kantor di Surabaya
BII Raih "The Most Admired Bank in Mortgage Loan Facilities" dari majalah Properti dan Bank
BII raih dua Penghargaan *Straight To Processing* dari JP Morgan, Citibank dan Standard Chartered Bank
BII menyelenggarakan Journalist Training & Gathering

August 2010

- 34. BII EGM approved changes in Boards of Commissioners and Directors

RUPS/B BII setuju perubahan susunan Komisaris dan Direksi

September 2010

- 35. BII Care Day-Tribute to our Customers
- 36. BII and IFC signed agreement for SMEs for Women's Business Development
- 37. BII launched Superkidz Center
- 38. BII-ArthaKu Expand Maybank Money Express Branch Network

BII Care Day-Tribute to Customer
BII Gandeng IFC untuk Kembangkan Bisnis UKM bagi Perempuan
BII Luncurkan Superkidz Center
BII-ArthaKu Perluas Jaringan Cabang Maybank Money Express

October 2010

- 39. BII conducted Public Exposé
- 40. Drawing the Grand Prize program "Biingkisan Beruntun 2010" Period 1 and the launch of the program "Biingkisan Beruntun 2010" Period 2
- 41. BII opened Sharia Office Channeling
- 42. BII supports Expanded Maybank Money Express Branch Network
- 43. BII provided SME financing through credit cooperative
- 44. BII conducted Wheelchair Tennis Tournament 2010
- 45. BII provides scholarship to UGM students

BII menyelenggarakan Public Exposé
Penarikan Grand Prize program "Biingkisan Beruntun 2010" Periode 1 dan Peluncuran program "Biingkisan Beruntun 2010" Periode 2
Ekspansi Layanan BII Syariah
BII Kembali Perluas Jaringan Cabang Maybank Money Express
BII Salurkan Kredit UKM Melalui Koperasi
BII menyelenggarakan Wheelchair Tennis Tournament 2010
Beasiswa BII untuk Mahasiswa UGM

November 2010

- 46. BII received two awards for the Woman One saving account
- 47. BII Sharia Added eight Office Channeling
- 48. BII Golf Tournament 2010
- 49. BII conducted a nationwide CSR Day as part of CSR of Maybank group

BII meraih dua penghargaan untuk produk tabungan Woman One
BII Syariah Tambah delapan Office Channeling
BII Golf Tournament 2010
BII secara serentak menyelenggarakan CSR Day sebagai bagian dari CSR grup Maybank

December 2010

- 50. BII presented Jaguar Grandprize to the 'Biingkisan Beruntun' winner
- 51. Appreciation Night with Media

BII Serahkan Jaguar kepada pemenang grand prize Biingkisan Beruntun
Appreciation Night bersama Media



BII is determined to re-occupy market positions and take market leadership while maintaining prudent banking practices.

BII memiliki komitmen yang kuat untuk meraih kembali posisinya di pasar dan menjadi pemimpin di segmen pasar yang dilayani dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
President Commissioner
Presiden Komisaris

Dear Shareholders, Pemegang Saham yang Terhormat,

I am happy to report that BII continued its successful turnaround that began last year. Net Income rebounded from a net loss of Rp41 billion in 2009 to a net gain of Rp461 billion in 2010 on the back of greater growth across the core businesses supported by continuous improvement in all business operations. The financial gains we see were realized during a period of targeted and aggressive expansion of infrastructure as well as a concerted effort to realign and reorganize the Bank's business lines. This effort to extend geographical coverage, expand customer base and to improve market position will ensure in the sustainable continuity of positive returns. The Board of Commissioners supports this direction of the Board of Directors' strategy and is monitoring closely its implementation.

A review of the financial performance provides additional optimism as the ROE increased by 8% and Total Assets increased by 23%.

The Environment of 2010

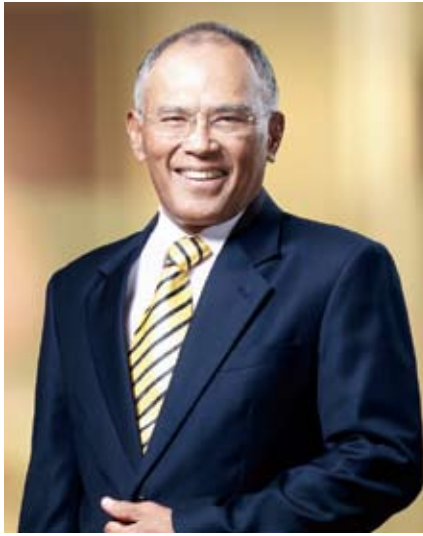
The timing of both the positive financial performance and the strategic expansion was favorable due to the dynamic Indonesian economy, the vitality of the large Asian economies and the recovery of other global markets, although structural problems still plague European and other large economies. Given this overall economic growth and the stability of Bank Indonesia interest rates at 6.5%, BII was able to take full advantage as lead arranger for syndicated loans, in broadening

Dengan senang hati saya menyampaikan keberhasilan BII yang berlanjut sejak tahun lalu. Setelah mengalami kerugian bersih sebesar Rp41 miliar di tahun 2009, BII kembali meraih laba bersih sebesar Rp461 miliar di tahun 2010. Pencapaian ini didukung oleh pertumbuhan yang berkelanjutan pada semua bisnis operasional. Perbaikan kinerja keuangan terjadi dalam periode ekspansi infrastruktur yang agresif dan upaya untuk menata kembali bisnis bank. Kami yakin, upaya-upaya seperti perluasan jangkauan geografis, penambahan jumlah nasabah, dan peningkatan posisi BII di pasar, akan membuahkan hasil yang berkelanjutan. Segenap Dewan Komisaris mendukung arah strategi yang ditetapkan Direksi dan memantau pelaksanaannya secara terus menerus.

Tinjauan terhadap kinerja keuangan semakin menambah optimisme kami dengan meningkatnya ROE sebesar 8% dan jumlah aset meningkat sebesar 23%.

Situasi Tahun 2010

Pencapaian kinerja keuangan yang positif dan ekspansi yang strategis terjadi pada waktu yang tepat, selaras dengan dinamika perekonomian Indonesia, membaiknya perekonomian sebagian besar negara di Asia, dan pulihnya pasar global, meskipun masalah struktural masih membayangi Eropa dan perekonomian negara-negara besar lainnya. Dengan pertumbuhan ekonomi dan kestabilan tingkat suku bunga Bank Indonesia pada level 6,5%, BII mampu memanfaatkan



business lending and in an impressive more than 40% increase in consumer lending for large ticket consumer items like houses and automobiles. At year end, new bank lending outpaced the market, with BII loan growth of 35% versus the industry average of 23%.

Good news was also to be found in improving asset quality, given declining provisions by 27%, as a result of tightened risk management, stricter credit controls, more effective loan restructuring programs and closer monitoring of existing borrowers.

secara optimal posisinya sebagai *lead arranger* untuk pinjaman sindikasi, sehingga berhasil mengembangkan bisnis pinjaman korporasi. Di samping itu, pinjaman konsumen meningkat tajam lebih dari 40% untuk berbagai kebutuhan konsumen seperti rumah dan kendaraan bermotor. Di akhir tahun 2010, pertumbuhan pinjaman Bank melampaui pasar, di mana pinjaman yang disalurkan tumbuh 35% dibandingkan rata-rata pertumbuhan pinjaman di sektor perbankan sebesar 23%.

Kabar menggembirakan juga diperoleh dari peningkatan kualitas aset, yang mengakibatkan penurunan provisi sebesar 27%. Hal ini terjadi karena manajemen risiko yang cermat, pengendalian kredit yang lebih ketat, program restrukturisasi pinjaman yang lebih efektif, dan pemantauan seksama terhadap para kreditur.

From left to right
Dari kiri ke kanan

Above
Atas

Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
President Commissioner
Presiden Komisaris

Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar
Commissioner
Komisaris

Spencer Lee Tien Chye
Commissioner
Komisaris

Below
Bawah

Umar Juoro
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Putu Antara
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Taswin Zakaria
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Budhi Dyah Sitawati
Independent Commissioner
Komisaris Independen



The Bank's strength as a USD payment bank along with increased global economic activity, saw positive reaction from its commercial and corporate network of clients. The partnership with Maybank in the region has added weight to BII's position within the Indonesian banking industry, which remains highly competitive made more so because of Indonesia's rapidly expanding economy.

Thus, it is within this domestic growth trajectory and competitive environment that BII is determined to re-occupy market positions and take market leadership while maintaining prudent banking practices, joining forces with Maybank strengths, and focusing on its award winning customer service and winning products. The decision to offer a Rp1.4 trillion rights issue, with the full support of Maybank, was timed to support liquidity and continue the growth momentum.

Kekuatan BII sebagai *USD payment bank* serta meningkatnya aktivitas perekonomian global telah mendapat tanggapan positif dari nasabah Korporasi dan Komersial. Kemitraan BII dengan Maybank memperkuat posisi BII dalam industri perbankan di Indonesia yang semakin kompetitif, mengingat pesatnya perkembangan perekonomian.

Dalam situasi ini BII memiliki komitmen yang kuat untuk meraih kembali posisinya di pasar dan menjadi pemimpin di segmen pasar yang dilayani dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, menyatukan kekuatan dengan Maybank, dan berfokus pada layanan berkualitas bagi para nasabah dan produk-produk unggulannya. Keputusan untuk melakukan *rights issue* sebesar Rp1,4 triliun dengan dukungan penuh dari Maybank dilakukan pada saat yang tepat untuk menunjang likuiditas dan melanjutkan momentum pertumbuhan.

Good Corporate Governance

In 2010, the Bank enhanced its governance process in the year to be in line with practices of the Maybank Group. While some systems may need different reporting formats, systems of internal control and systems of Bank oversight, including Basel II ability, are well in place.

Budhi Dyah Sitawati's appointment as a new Independent Commissioner will add value and wisdom to the Board of Commissioners in assisting the Board of Directors in managing the Bank.

BII continues to support its community via its Corporate Social Responsibility Programmes. In its efforts to uplift the community by means of building relationships and spreading goodwill, BII has focused on areas like education, activities to promote healthy living, and the environment/communities. Highlights of CSR programs during 2010 were the scholarship program for eighty students of Gadjah Mada University, "BII Wheelchair Tennis Tournament 2010" and planting of trees at National Park Gunung Pangrango - West Jawa, Masigit Kareumbi - West Jawa, and the conservation of East Coast area of Surabaya by planting mangroves.

We are heartened by the number of awards that recognize the care BII takes in providing its services, including for a second year running, Top 1 for "The Best 10 Banks in Service Quality 2010" by Institute of Service Management Studies (ISMS) and Infobank, the second best for Service Excellent Award 2010 from MRI & Infobank, and the Service Quality Award 2010 from CCSL (Center for Customer Satisfaction & Loyalty) among many others.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Di tahun 2010 BII menyempurnakan tata kelola perusahaan dan diselaraskan dengan tata kelola yang diterapkan Grup Maybank. Walaupun beberapa sistem yang diterapkan berbeda, namun sistem pengendalian internal dan sistem pengawasan Bank, termasuk penerapan Basel II, telah berjalan baik.

Pengangkatan Budhi Dyah Sitawati sebagai Komisaris Independen yang baru, akan memberikan nilai tambah kepada Dewan Komisaris dalam memberi arahan kepada Direksi terkait hal-hal manajemen.

Melalui program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)-nya, BII berupaya memberi kontribusi kepada masyarakat sekitarnya. Sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan menjalin relasi serta meningkatkan kepedulian, BII fokus kepada bidang pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Diantara kegiatan program CSR tahun 2010 mencakup program beasiswa untuk delapan puluh mahasiswa Universitas Gadjah Mada, "BII Wheelchair Tennis Tournament 2010" dan penanaman pohon di Taman Nasional Gunung Pangrango - Jawa Barat, Masigit Kareumbi - Jawa Barat, dan konservasi wilayah Pantai Timur Surabaya dengan menanam mangrove.

Kami bangga dengan diraihnya sejumlah penghargaan kepada BII sebagai wujud keberhasilan BII dalam memberikan layanan kepada nasabah. Di antara berbagai penghargaan tersebut adalah Peringkat ke-1 "The Best 10 Banks in Service Quality 2010" yang diterima BII untuk kedua kalinya dari Institute of Service Management Studies (ISMS) dan Majalah InfoBank, Peringkat ke-2 "Service Excellence Award 2010" dari MRI dan majalah Infobank, serta "Service Quality Award 2010" dari Center for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL).

Prospects for the Future

Expectations for 2011 include possibility of increasing interest rates as a result of higher inflation. The economy of Indonesia will continue to grow at an acceptable level and if opportunity arises to expand and provide channels for domestic and international investment in industry, the sound banking industry in Indonesia will have ample room to direct lending to effective and profitable areas.

While much of any business success may be attributed to the performance of the overall economy, we should not praise the economy as a substitute for acknowledging careful management and solid strategic purpose. Here lies the key to BII's recent success: a firm resolve to carry through with an effective strategy by consistent implementation of innovative ideas.

The challenge remains to meet the competition, not on their terms, but rather to answer to the needs of customers in differentiated fashion. With improving synergies with Maybank and a new outlook for Indonesia's prosperity within the region and world, I am confident that BII will expand upon its core competencies and deliver sustained growth in the future.

Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners, I would first like to recognize the exceptional efforts of all employees throughout 2010. For all BII customers, we hope that BII is indeed serving you better. To the Government of Indonesia and regulators, I wish to express our thanks for creating a solid banking environment and strong economy. To shareholders, I would like to express our deep appreciation for the trust that has been shown.



Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor

President Commissioner
Presiden Komisaris

Prospek ke Depan

Diperkirakan tahun 2011 akan terjadi kenaikan tingkat suku bunga akibat inflasi yang lebih tinggi. Namun perekonomian Indonesia akan terus berkembang, dan hal ini akan memberikan kesempatan untuk mengembangkan serta membuka saluran investasi dalam negeri dan internasional di bidang industri. Dengan demikian industri perbankan di Indonesia masih memiliki potensi yang tinggi untuk berkembang dan sekaligus menghasilkan keuntungan.

Walaupun umumnya keberhasilan bisnis terkait dengan kinerja perekonomian secara keseluruhan, namun kita tetap mengelola manajemen dengan cermat dan memiliki tujuan strategis yang solid. Ketegasan untuk melaksanakan strategi yang efektif dengan menerapkan gagasan-gagasan inovatif secara konsisten merupakan kunci keberhasilan BII.

Tantangan yang dihadapi dalam memenangkan kompetisi, lebih kepada menjawab kebutuhan nasabah. Dengan semakin eratny sinergi BII dengan Maybank ditambah dengan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia pada lingkup regional dan dunia, saya yakin bahwa BII akan berkembang sesuai kompetensi utamanya dan tumbuh berkelanjutan di masa depan.

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris, pertama-tama saya ingin memberi penghargaan atas kinerja luar biasa yang telah ditunjukkan segenap karyawan BII sepanjang tahun 2010. Kepada seluruh nasabah BII, kami harap BII telah memberi layanan yang lebih baik. Kepada Pemerintah Indonesia dan para pemegang kebijakan, saya sampaikan terima kasih atas terciptanya iklim perbankan yang solid dan perekonomian yang kokoh. Kepada para pemegang saham, saya sampaikan apresiasi atas kepercayaan yang telah diberikan kepada kami.

Report of the President Director

Laporan Presiden Direktur



2010 is a year of growth, built upon the strong fundamentals laid in 2009.

2010 adalah tahun pertumbuhan di atas landasan kokoh yang dibangun di tahun 2009.

Ridha DM Wirakusumah

President Director

Presiden Direktur

Dear Shareholders, Pemegang Saham yang Terhormat,

For 2010, BII demonstrated a real dedication in recapturing a growth momentum that was built on the strong foundation laid the year before. In what we can only call a tremendously rewarding year, viewed both operationally and financially, BII has indeed made a turnaround and the large number outstanding transformational changes are the direct result of strong efforts of all staff and management. I also wish to emphasize that the accomplishments made in 2010 have left the Bank both stronger and more focused on delivering customers what they need.

I am happy to report that BII had a good year in 2010. Steps taken in 2009, just after the new management was appointed, continued to show concrete and positive results this year. Additional investments made in 2010 are also beginning to show visible impact and along with difficult but prudent business decisions made this year and last year, the Bank is in a stronger position to continue improving its standing in the Indonesian banking industry.

Over the last two years, we have been vigorously expanding the Bank's footprint, enlarging our branch network from 249 branches in 2008 to 330 branches in 2010. Continued service excellence by teams of talented people lead in 2010 to a 35% increase in loans in all areas and also in 2010 we were proud to receive, for the second consecutive year, first place for "The Best 10 Banks in Service Quality" by Institute of Service Management Studies (ISMS). Moreover, the substantial investments we have made in the IT infrastructure not only increased transactional

Sepanjang tahun 2010 BII memperlihatkan dedikasi untuk meraih kembali momentum pertumbuhan yang telah dibangun di atas landasan yang kokoh pada tahun sebelumnya. Di tahun yang penuh pencapaian positif ini, baik dalam aspek operasional maupun finansial, BII telah membuat terobosan dan berbagai perubahan yang signifikan. Semua ini merupakan hasil kerja keras seluruh staf dan manajemen BII. Saya ingin menekankan bahwa pencapaian yang diraih selama 2010 telah menjadikan Bank lebih kuat dan lebih fokus dalam melayani para nasabah sesuai kebutuhan mereka.

Dengan gembira saya melaporkan bahwa BII berhasil meraih sukses pada 2010. Langkah-langkah yang telah diambil pada tahun 2009, sejak manajemen baru diangkat, menunjukkan hasil nyata dan positif pada tahun ini. Peningkatan investasi yang dilakukan pada 2010 juga menunjukkan dampak nyata dengan berbagai keputusan bisnis yang sulit namun tetap dilakukan dengan hati-hati. Saat ini Bank berada pada posisi lebih kokoh untuk terus meningkatkan performanya di industri perbankan Indonesia.

Dalam dua tahun terakhir, kami secara ekspansif memperluas jangkauan Bank dengan mengembangkan jaringan kantor cabang kami dari 249 kantor pada tahun 2008 menjadi 330 kantor pada tahun 2010. Layanan prima dari tim yang berpengalaman telah berhasil meningkatkan pinjaman sebesar 35% di tahun 2010. Pada tahun yang sama kami merasa bangga selama dua tahun berturut-turut BII menempati peringkat pertama sebagai "10 Bank Terbaik dalam Kualitas Pelayanan" dari Institute of Service Management Studies (ISMS). Di samping itu, investasi signifikan yang kami lakukan di bidang infrastruktur Teknologi Informasi tidak hanya meningkatkan kemudahan bertransaksi bagi para nasabah, melainkan juga



ease for customers, but effectively set the stage for even greater enhancements for next year and well into the future.

Management has been careful to ensure that these moves recognize the need to establish and remain on a path of sustainable growth. For this to occur, we have strengthened the Bank's fundamentals with improved risk capability, better loans approval and monitoring systems, and improved "Know Your Customer" (KYC) systems. Throughout the year in all these changes, we have reinvigorated a sense of purpose among all the staff that at BII, we go the extra distance in meeting customer requirements.

secara efektif berhasil membangun landasan yang kuat untuk peningkatan yang lebih besar di tahun depan serta masa mendatang.

Manajemen secara cermat memastikan langkah-langkah yang diambil tersebut sesuai dengan kebutuhan untuk menciptakan dan tetap berada di jalur pertumbuhan yang berkelanjutan. Untuk mewujudkan hal itu, kami memperkuat fundamental Bank dengan meningkatkan pengelolaan risiko, terus memperbaiki proses persetujuan pinjaman dan melakukan sistem pemantauan pinjaman terhadap nasabah yang telah ada dengan lebih baik, serta peningkatan sistem "Know Your Customer" (KYC). Dalam mengakomodasi semua perubahan tersebut tahun 2010, kami menyatukan visi untuk mencapai tujuan bersama seluruh staf, sehingga kami selalu siap bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan para nasabah.



From left to right
Dari kiri ke kanan

Above
Atas

Ridha DM Wirakusumah
President Director
Presiden Direktur

Rahardja Alimhamzah
Corporate Banking Director
Direktur Perbankan Korporasi

Rita Mirasari
Legal, Compliance, Corporate Secretary &
Communication Director
Direktur Legal, Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan &
Komunikasi Perusahaan

Stephen Liestyo
Consumer Banking Director
Direktur Perbankan Konsumer

Below
Bawah

Thilagavathy Nadason
Finance & IT Director
Direktur Keuangan & IT

Hedy Maria Helena Lopian
Risk Management Director
Direktur Manajemen Risiko

Jenny Wiriyanto
SME & Commercial Banking Director
Direktur Perbankan UKM & Komersial

I Gusti Made Mantera
Human Capital Director
Direktur Human Capital

Ghazali Bin Mohd Rasad
Operations & Syariah Banking Director
Direktur Operasional dan Perbankan Syariah



Proof of the effectiveness of these changes can certainly be seen with the Bank financially turning the corner as net profit rebounding firmly, despite the increased infrastructure investments and new provision requirements. With an eye to prudential banking, close attention has been placed on improving asset quality which resulted in increasing new loans with better quality.

2010 Performance Review

An improved BII benefited well from a robust economy in 2010, where increased confidence by both consumers and businesses was prevalent. We witnessed stability in the domestic economy with investments soaring while inflation stood at nearly 7% range, BI benchmark interest rates

Hasil perubahan yang dilakukan dapat dilihat dengan jelas dalam kemampuan Bank memperbaiki posisi yang perolehan laba bersih, meskipun BII sedang melakukan investasi pada infrastruktur dan meningkatkan provisi kredit. Dengan prinsip kehati-hatian bank, kami memberikan perhatian penuh terhadap peningkatan kualitas aset yang menghasilkan pertumbuhan kredit baru dengan kualitas yang baik.

Tinjauan Kinerja Tahun 2010

Peningkatan kinerja BII juga dicapai dengan memanfaatkan kondisi perekonomian yang sehat di tahun 2010, sehingga terjadi peningkatan kepercayaan baik dari para nasabah maupun dari dunia usaha. Perekonomian dalam negeri stabil dengan meningkatnya investasi sementara tingkat



stood firmly at 6.5%, and the exchange rate was stable in at around Rp9,000 per USD 1. All these led to a healthy increase in Bank lending, rising optimism and increased capital inflows for investment purposes.

Supported by competent and motivated staff as well as a full range of products, the Bank was able to increase deposits 27% to Rp59.9 trillion as of 31 December 2010, up from Rp47.3 trillion. Savings and current accounts increased 19% and 15% respectively, and time deposits increasing 33%.

The result of this lending activity was a 17% expansion in the Bank's net interest income (NII) to Rp3,625 billion in 2010 from Rp3,096 billion in December 2009. The net interest margin was held to 5.89% in 2010, slightly down from 6.10% in 2009, due to tight competition especially in the motorcycle lending market.

To round out the good news, total assets grew 23% year-on-year from Rp 60,966 billion in 2009 to Rp75,130 billion in 2010, indicating the real growth in income earning potential and well ahead of the industry average of roughly 18.7%. The Return on Assets ended 2010 in a much better standing than in the previous year at 1.14%,

inflasi berkisar 7%, BI rate sekitar 6,5%, dan nilai tukar rupiah berada stabil di level Rp9.000 per 1 dolar AS. Kondisi ini mendorong pertumbuhan terhadap pinjaman, meningkatnya optimisme, dan peningkatan arus modal untuk investasi.

Didukung oleh staf yang berpengalaman dan memiliki motivasi tinggi serta serangkaian produk perbankan, Bank mampu meningkatkan dana pihak ketiga sebesar 27% menjadi Rp59,9 triliun per tanggal 31 Desember 2010, mengalami kenaikan dari Rp47,3 triliun. Tabungan dan giro masing-masing meningkat 19% dan 15%, sedangkan deposito berjangka naik sebesar 33%.

Pertumbuhan pinjaman telah meningkatkan pendapatan bunga bersih sebesar 17% menjadi Rp3.625 miliar tahun 2010 dibandingkan Rp3.096 miliar pada Desember 2009. Marjin bunga bersih sebesar 5,89% pada tahun 2010, sedikit turun dibandingkan 6,10% pada tahun 2009, yang disebabkan oleh kompetisi yang ketat terutama dalam pasar pembiayaan sepeda motor.

Perkembangan pada kinerja finansial lainnya termasuk total aset BII tumbuh sebesar 23%, yakni dari Rp60.966 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp75.130 miliar pada tahun 2010. Hal ini menunjukkan adanya potensi pertumbuhan dalam pendapatan dan pertumbuhan aset BII di atas rata-rata pertumbuhan industri sekitar 18,7%.

ahead of 0.07 in 2009. Return on Equity ended 2010 at 6.81% up from -0.76% in 2009. These measures are slightly below industry average due to the priority to regain market position through the substantial investments made throughout 2010.

In addition to generating a strong financial showing in 2010, BII maintained its commitment to long term customer and shareholder interests by directing substantial investments in Bank infrastructure with a view to reassert a market leading position within Indonesia and within the region. The real picture of 2010 is the endeavor to complete the strategic turnaround, create a solid financial result, cement the Bank's competitive standing and offer customers increased services and value.

Investments in 2010

Investments made in 2010 were based on an assessment of strengths made in early 2009. While these investments brought down our return on assets figure, the long term returns from increased overall capacity will be seen and seen again in the years to come. The Bank's investment in people to support branch expansion, maintain service excellence, and expand competencies will certainly provide lasting returns in terms of cross selling ability, increased lending and expanded fee based income. With these and other investments the Bank is thoroughly committed to serving customers better.

In addition to the opening of the new branches, teams throughout the organization were mobilized to add 165 new ATM machines to a total of 937 ATMs. This helps increase the visibility of BII as one of the few banks in Indonesia which is connected to all ATM networks. With a complete set of products available to both business and retail

Imbal Hasil Aset (ROA) di akhir tahun 2010 sebesar 1,14% lebih baik dibandingkan 0,07% pada akhir tahun 2009. Sementara Imbal Hasil Ekuitas (ROE) di akhir tahun 2010 sebesar 6,81% mengalami kenaikan signifikan dari -0,76% pada akhir tahun 2009. Persentase tersebut sedikit di bawah rata-rata persentase ROA dan ROE di industri perbankan. Hal ini disebabkan prioritas BII untuk memperoleh kembali posisi di pasar dengan melakukan investasi substansial sepanjang tahun 2010.

Di samping menunjukkan kinerja finansial yang kuat pada tahun 2010, BII juga mempertahankan komitmennya terhadap nasabah dan kepentingan pemegang saham dalam jangka panjang dengan melakukan investasi yang signifikan pada infrastruktur Bank, agar dapat meraih kembali posisinya sebagai salah satu pemimpin di pasar Indonesia. Gambaran nyata tahun 2010 memperlihatkan upaya untuk merampungkan perubahan strategis, menciptakan hasil finansial yang solid, dan memperkokoh landasan kompetitif Bank, serta menawarkan kepada nasabah layanan dan manfaat yang lebih baik.

Investasi 2010

Investasi yang dilakukan di tahun ini didasarkan pada penilaian terhadap kekuatan yang dimiliki Bank yang telah disusun pada awal tahun 2009. Meskipun investasi ini berdampak pada ROA, tetapi hasil jangka panjang dari peningkatan seluruh kapasitas ini akan terlihat di tahun-tahun mendatang. Investasi Bank terhadap karyawan untuk mendukung perluasan kantor cabang, mempertahankan layanan prima, dan meningkatkan kompetensi tentu saja akan memberikan hasil berkelanjutan dalam kemampuan *cross selling*, peningkatan pinjaman, dan penambahan pendapatan imbal jasa (*fee based income*). Melalui investasi ini Bank berkomitmen melayani nasabah dengan lebih baik.

Selain membuka kantor-kantor baru, segenap tim dalam organisasi terlibat untuk mendukung penambahan 165 mesin ATM baru sehingga jumlahnya mencapai 937 mesin ATM. Penambahan mesin ATM ini membantu memperkuat eksistensi BII sebagai salah satu bank di Indonesia yang terkoneksi dengan seluruh

customers, this increased coverage will leverage BII's strong brand name and, as we saw clearly in 2010, attract new borrowers and depositors, with the increased convenience of an enhanced physical and technological presence.

Included within this expansion were the 2010 completion of Phase 1 of BII's mobile banking service to be launched early in 2011 and the widespread installation of the "Mini-ATM", an Electronic Data Capture (EDC)/Payment Point device with ATM features that has attracted both merchants and customers to BII.

The extensive branch expansion targeted areas in which BII already possesses strong and favorable brand awareness. Although the success of this expansion will ultimately be measured by performance, one strong indicator of BII's strong banking culture is that the cost-to-income ratio was well managed during this expansion and only slightly increased from 62.96% in 2009 to 63.99% in 2010.

BII dramatically increased its investment in Information Technology from 2009 demonstrating a serious effort to enhance capacity. In 2010, IT and other infrastructure investments were significantly made to restructure the system platform for future software and internet banking initiatives.

Business Line Performance

I was extremely pleased to see that in 2010 both individually and as a group, the management and staff of Consumer Banking, SME & Commercial Banking, Treasury and Corporate Banking clearly showed that innovative products and good service do meet customer needs and do provide good results.

By renewed focus in the go-to-market strategy, Consumer Banking surpassed market growth,

jaringan ATM. Tambahan kenyamanan melalui kehadiran secara fisik ini ditambah dengan serangkaian produk perbankan yang lengkap untuk dunia usaha maupun nasabah ritel, meningkatkan kemampuan BII dalam menjangkau nasabah dan akan memperkuat brand BII, seperti terlihat selama tahun 2010, BII mampu menarik banyak nasabah kredit dan nasabah simpanan baru.

Termasuk dalam ekspansi ini adalah penyelesaian Tahap 1 layanan BII *mobile banking* tahun 2010 yang akan diluncurkan pada awal 2011, serta instalasi "Mini-ATM", – perangkat Payment Point/Electronic Data Capture (EDC) dengan fitur ATM yang menarik bagi *merchant* dan nasabah.

Perluasan kantor cabang ditargetkan pada wilayah-wilayah di mana BII telah memiliki *brand awareness* yang kuat. Walaupun keberhasilan ekspansi ini pada akhirnya akan diukur berdasarkan kinerja, salah satu indikator kuat dari budaya perbankan BII adalah rasio biaya terhadap pendapatan. Rasio ini dapat tetap terkelola dengan baik selama ekspansi ini, dan hanya meningkat dari 62,96% pada tahun 2009 menjadi 63,99% pada tahun 2010.

Upaya BII meningkatkan investasinya di bidang Teknologi Informasi secara signifikan sejak tahun 2009 menunjukkan keseriusan Bank untuk meningkatkan kapasitasnya. Pada tahun 2010 investasi di bidang Teknologi Informasi dan infrastruktur lainnya dilakukan secara signifikan untuk membangun system platform yang akan digunakan untuk *software* masa depan dan internet banking.

Kinerja Lini Bisnis

Sepanjang tahun Saya menyaksikan, karyawan baik secara individu maupun sebagai tim, manajemen dan staf Perbankan Konsumer, Perbankan UKM & Komersial, Tresuri dan Perbankan Korporasi membuktikan bahwa produk-produk inovatif dan layanan yang baik, benar-benar dapat memenuhi kebutuhan nasabah dan memberikan hasil yang baik.

Dengan melakukan pemasaran *go-to-market*, pertumbuhan Perbankan Konsumer lebih besar



increasing its consumer loans 45%. It was driven largely by auto loans which contributed 56% of the total consumer loan portfolio, with mortgage loans 29% and credit cards 9%. Through subsidiaries WOM and BII Finance, Consumer Banking expanded auto loans for 2-wheels and 4-wheels. While growing the top line, the businesses were able to maintain and reduce NPLs to a satisfactory level. The progress on portfolio quality will continue to be the business strategy.

In 2010, we were both honored and humbled to receive numerous awards and accolades for our Bank's products and services. We were awarded the Best Marketing Drive award for BII's Woman One Savings account from Marketing Magazine, The Most Admired Bank in Mortgage Loan Facilities by Indonesia Property & Bank Award in July 2010, and many other awards.

Over the course of 2010, our SME & Commercial portfolio grew 31%, contributing 35% to the Bank's total loans portfolio. While focusing on value chain lending, SME & Commercial also attracted strong interest within the new Emerging

daripada pertumbuhan pasar dengan peningkatan jumlah kredit konsumen mencapai 45%. Pertumbuhan kredit konsumen sebagian besar didorong oleh kredit kendaraan bermotor yang memberi kontribusi sebesar 56% dari total portfolio kredit konsumen, sementara kredit pemilikan rumah mencapai 29%, dan kartu kredit 9%. Melalui anak perusahaan WOM dan BII Finance, Perbankan Konsumer menyalurkan kredit untuk kendaraan roda 2 dan roda 4. Dalam bisnis ini, NPL dapat dikelola dengan baik. Perbaikan dalam kualitas kredit portfolio akan menjadi strategi kami.

Seluruh karyawan merasa bangga atas keberhasilan BII menerima sejumlah penghargaan dan apresiasi atas produk dan layanannya. Pada tahun 2010, Bank meraih penghargaan "Best Marketing Drive" untuk produk tabungan BII Woman One dari Majalah Marketing, sedangkan penghargaan "The Most Admired Bank in Mortgage Loan Facilities" diperoleh dari Indonesia Property & Bank Award pada Juli 2010, dan sejumlah penghargaan lain juga berhasil diraih BII.

Sepanjang tahun 2010, portofolio UKM & Komersial kami tumbuh sebesar 31%, memberikan kontribusi sebesar 35% terhadap total portofolio kredit Bank. Sementara berfokus pada pinjaman *value chain*, UKM & Komersial juga berhasil menarik minat besar



Business market segment, whose growth exceeded our initial expectations. Financial Supply Chains continued to be our leading focus in SME & Commercial Banking in 2010. By focusing on financial supply chains, we effectively provide our customers with complete end-to-end financial solutions across business cycles. We have successfully added 70 strategic partners to pursue opportunities within the end-to-end financial supply chain framework.

Corporate Banking performed exceptionally well across the board in 2010. Corporate loans grew 29%, contributing 23% of the Bank's total loan portfolio. With the Bank's complete line of products and experienced staff, large corporate clients are increasingly using BII's services including cash management, corporate banking advisory, investment banking, corporate finance and structured trade finance: in short, with a full range of Global Transaction Services, Corporate Banking can provide a total solution and added value to customers.

Throughout the year, many milestones were reached in regards to synergy with Maybank, including the opening up of avenues where Corporate Banking can expand fee based income

melalui segmen pasar baru *Emerging Business*, yang tumbuh melampaui perkiraan. *Financial Supply Chain* tetap menjadi fokus kami di Perbankan UKM & Komersial pada 2010. Dengan fokus pada *Financial Supply Chain*, kami secara efektif memberikan solusi *end-to-end financial* bagi nasabah. Kami telah menjalin kerja sama dengan 70 mitra strategis untuk meraih peluang dalam kerangka *financial supply chain*.

Secara keseluruhan, Perbankan Korporasi terus menunjukkan kinerja yang sangat baik pada 2010. Kredit korporasi tumbuh sebesar 29%, memberi kontribusi 23% terhadap total portofolio kredit BII. Produk yang lengkap dan staf berpengalaman nasabah korporasi tertarik untuk menggunakan jasa BII termasuk layanan *cash management*, *corporate banking advisory*, *Investment Banking*, pembiayaan korporasi dan *structured trade finance*, dan pembiayaan perdagangan terstruktur: singkatnya, dengan layanan Global Transaction Services (GTS) yang lengkap, Perbankan Korporasi dapat menyediakan solusi total dan memberi nilai tambah bagi nasabahnya.

Sepanjang 2010, sejumlah prestasi berhasil dicapai berkat sinergi dengan Maybank, termasuk terbukanya peluang di mana Perbankan Korporasi dapat menambah pendapatan berdasarkan

generation through the remittance market and expand financial advisory and cash management services along the value chain.

Corporate Governance

BII continues to employ strong Corporate Governance procedures in full compliance with regulation and according to best practice. As evidence of the Bank's proactive role, the Bank has implemented Basel II Standardized Approach for market risk and the Basic Indicator Approach for Operational Risk. While we are awaiting Bank Indonesia direction to implement the Standardized Approach, we are pursuing in conjunction with Maybank, the Pillar 3-Disclosure Framework, the Internal Model Approach (IMA) for Market Risk, Internal Rating Based Approach (IRBA) for Credit Risk, Standardized Approach (SA) for Operational Risk which will enable the Bank to completely align with the frameworks of the Maybank Group.

In 2010, we strengthened the Bank's risk management control with the appointment of Hedy Lopian as BII Risk Management Director upon the mid-year departure of Satinder Pal Singh Ahluwalia. Hedy Lopian is an experienced banker who has served in a number of international banks such as Barclays, ABN Amro and American Express Bank. She is no stranger to BII as she served as Corporate Banking Director from March 2000 to December 2001.

The Bank fully implemented SFAS No 50 & 55 (revised 2006) as at the end of 2010. We achieved this milestone by gathering and preparing data, upgrading the data sources, enhancing the front end system and developing the SFAS application to fully comply with SFAS 50 & 55 (revised 2006) requirements to perform calculations for Effective Interest Rate amortization, Collective Impairment and Individual Impairment.

imbal jasa (*fee based income*) melalui layanan *remittance* dan memperluas layanan *financial advisory* dan *cash management* di sepanjang *value chain*.

Tata Kelola Perusahaan

BII senantiasa menerapkan prosedur Tata Kelola Perusahaan (GCG) sesuai *best practice* GCG dan peraturan yang berlaku. Bank menerapkan Basel II Standardized Approach untuk Risiko Pasar dan Basic Indicator Approach untuk Risiko Operasional. Sementara kami masih menunggu pengarahannya Bank Indonesia terkait penerapan Standardized Approach, bersama Maybank kami tengah menyusun Pillar 3-Disclosure Framework, Internal Model Approach (IMA) untuk Risiko Pasar, Internal Rating Based Approach (IRBA) untuk Risiko Kredit, Standardized Approach (SA) untuk Risiko Operasional yang akan menyelaraskan kerangka kerja BII dengan Grup Maybank.

Pada 2010, kami memperkuat pengendalian manajemen risiko BII dengan mengangkat Hedy Lopian sebagai Direktur Manajemen Risiko BII, setelah pengunduran diri Satinder Pal Singh Ahluwalia di pertengahan tahun. Hedy Lopian adalah bankir berpengalaman yang telah berkarya di sejumlah bank internasional seperti Barclays, ABN Amro, dan American Express Bank. Bagi BII, beliau tidak asing lagi karena pernah menjabat Direktur Perbankan Korporasi BII pada Maret 2000 hingga Desember 2001.

Bank menerapkan sepenuhnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 50 & 55 (Revisi 2006) pada 2010. Pemenuhan ini kami lakukan dengan mengumpulkan dan menyiapkan data, memperbaharui sumber data, meningkatkan sistem *front end*, dan mengembangkan aplikasi PSAK, agar sepenuhnya sesuai dengan persyaratan PSAK 50 & 55 (Revisi 2006) dalam melakukan perhitungan terhadap amortisasi Tingkat Suku Bunga Efektif, Penurunan Nilai Kolektif dan Individual.

Throughout the year, full attention was paid within all business lines to bring NPLs within the Bank's risk appetite. In a process that began last year, approval systems have been tightened, including a four-eyes principle for SME & Commercial lending, as well as a mechanism to allow for speedy yet sage and accurate pre-approvals.

We initiated and expanded various committees under the Board of Directors, namely the Asset Liabilities Committee, Risk Management Committee, IT Steering Committee, HR & Compensation Committee and Service Committee. All of these committees were tasked to help the Board of Directors execute and implement the transformation strategy.

The Bank is committed to continue on expansion and focus in CSR programs. We picked three areas of focus namely education, healthy living and the environment & community. We are committed to ensure that these are conducted effectively and transparently. As part of this process, BII has decided to issue its first CSR report in 2010.

Prospects and Strategy

Economically, the prospects for Indonesia remain very good with GDP growth predicted at 6.5% in 2011, though there is some risk of inflation from a combination of domestic and global factors looming on the horizon.

It is up to us at BII to seize this opportunity while prudently monitoring the environment and risk and reward equation. With the Bank in the final phases of its turnaround, we are looking to reestablish market leadership, through product innovation while continue in developing quality relationships with our customers.

Engaging the community through lending in SME, Emerging Business and other segments, the Bank is set to use the synergy with Maybank to integrate value chains throughout the nation and region, adding further momentum to BII's growth trajectory.

Sepanjang 2010, perhatian diberikan terhadap semua lini bisnis agar kredit bermasalah berada pada level yang diharapkan Bank. Dalam proses yang telah dimulai pada tahun sebelumnya, sistem persetujuan kredit telah diperketat, termasuk *four eyes principle* untuk pinjaman UKM & Komersial, serta mekanisme *pre approval* kredit yang cepat namun akurat.

Kami telah mengembangkan Komite-komite di bawah Direksi, seperti Asset Liability Committee, Risk Management Committee, IT Steering Committee, HR & Compensation Committee, dan Service Committee. Seluruh Komite ini bertugas untum membantu BOD dalam melakukan transformasi strategi.

BII memiliki komitmen untuk memperluas program CSR-nya. Kami memprioritaskan 3 area dalam program CSR yaitu pendidikan, kegiatan yang mendukung hidup sehat, serta lingkungan & komunitas. Bank juga berkomitmen memastikan semua program CSR dilaksanakan secara efektif dan transparan. Sebagai bagian dari proses ini, BII memutuskan untuk menerbitkan laporan CSR perdananya tahun 2010.

Prospek dan Strategi

Prospek perekonomian Indonesia tetap sangat baik dengan pertumbuhan PDB diperkirakan sebesar 6,5% di tahun 2011, meskipun diwarnai risiko inflasi yang disebabkan oleh faktor domestik dan global.

BII akan tetap memanfaatkan peluang ini disertai pemantauan dengan hati-hati terhadap situasi yang terjadi dan mengimplementasikan *risk and reward*. Saat ini Bank berada dalam tahap akhir perubahannya, kami berusaha membangun kembali kepemimpinan pasar melalui inovasi produk dan peningkatan keunggulan kompetitif, dengan menetapkan prioritas pada pengembangan relasi yang berkualitas dengan nasabah.

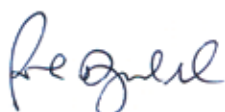
Dengan melibatkan Community dalam pinjaman UKM, Emerging Business, dan segmen lainnya, Bank memanfaatkan sinerginya dengan Maybank untuk memadukan *value chains* pada skala nasional maupun regional, untuk melanjutkan momentum pertumbuhan BII.

To achieve growth targets, strengthened funding will occur by means of developing segment specific products, maximizing sales of existing products, co-branding to increase brand awareness and marketing campaigns. By forming strategic alliances and increased cross selling, Bank focus on core industries and a movement from a 'single product' to 'multiple products' platform will also encourage growth in areas of cash management, trade finance, commercial and corporate finance, and investment banking.

The Bank's ability to tailor products to customer needs and the continuous efforts in maintaining good customer relationships has enabled the Bank to serve customers with better and more comprehensive financing solutions. This positioning as an innovative relationship bank, with product initiatives supported by service excellence and an expanding branch network leaves the Bank confident in its vision to become the best financial service provider in the markets we serve.

Appreciation

Both personally and on behalf of the Board of Directors, I would like to thank all BII employees for making 2010 such a rewarding year and for demonstrating so clearly the Tiger Values. For BII customers, both long time and new, I would like to express our most sincere appreciation for the business you bring to us and to allow us to serve you better. For the shareholders, I very much appreciate your trust and support during this exciting period of growth.



Ridha DM Wirakusumah
President Director
Presiden Direktur

Untuk mencapai target pertumbuhan, penguatan pendanaan akan dilakukan melalui pengembangan segmen produk-produk khusus, optimalisasi penjualan produk-produk yang telah ada, kerja sama *co-branding* untuk meningkatkan *brand awareness*, dan *marketing campaign*. Dengan menjalin kemitraan strategis dan peningkatan *cross selling*, Bank berfokus pada industri-industri inti dan menyempurnakan strategi dari *single product* ke *multiple product* serta akan mendorong pertumbuhan di bidang *cash management*, pembiayaan perdagangan, pembiayaan komersial dan korporasi, serta *investment banking*.

Kemampuan Bank menciptakan produk-produk sesuai dengan kebutuhan nasabah serta upaya membina relasi yang baik dengan nasabah telah membuat Bank mampu melayani nasabah dengan lebih baik dan memberikan solusi keuangan yang lebih komprehensif. Positioning BII sebagai *innovative relationship* bank didukung layanan prima dan jaringan cabang yang luas telah menumbuhkan keyakinan Bank akan visinya sebagai penyedia jasa keuangan terbaik di pasar yang dilayaninya.

Apresiasi

Secara pribadi dan atas nama Direksi, saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh karyawan BII yang telah menerapkan *core values* Tiger dan membawa tahun 2010 sebagai tahun keberhasilan. Kepada nasabah BII, saya ingin menyampaikan terima kasih telah membawa bisnis Anda dan memberikan kesempatan bagi kami untuk melayani Anda dengan lebih baik. Bagi para pemegang saham, saya sangat menghargai kepercayaan dan dukungan Anda selama periode pertumbuhan dan pembaruan yang penuh tantangan ini.





Management Discussion and Analysis

Pembahasan dan
Analisis Manajemen

Service Layanan

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan



Continuous efforts by management to instill a service oriented culture are done through specially developed Service Quality activities.

Upaya yang dilakukan oleh manajemen dalam menanamkan budaya melayani dilakukan melalui program-program Service Quality yang terpadu.

BII values its customers and BII is dedicated to improving all service aspects with its Tiger Values. Instituting a wide variety of programs as well as much effort goes into creating quality service, leading us to earn for the second consecutive year the Top 1 for "The Best 10 Banks in Service Quality" in 2010 by the Institute of Service Management Studies (ISMS). This award is based on customer surveys in which BII was placed top in all the categories of reliability, assurance, responsiveness, empathy, tangibility and ATM and branch service.

BII sangat menghargai semua nasabahnya, karena itu BII senantiasa berupaya meningkatkan aspek-aspek layanannya selaras dengan Nilai Perusahaan-Tiger. Melalui berbagai program peningkatan layanan dan kerja keras dalam memberikan layanan berkualitas, BII untuk kedua kalinya berhasil meraih Peringkat Pertama dalam "10 Bank Terbaik dalam Kualitas Layanan" 2010. Gelar yang dianugerahkan oleh Institute of Service Management Studies (ISMS). Penghargaan diberikan berdasarkan survei nasabah, di mana BII berada di posisi paling atas untuk seluruh kategori yang meliputi *reliability*, *assurance*, *responsiveness*, *empathy*, *tangibility*, layanan ATM, dan layanan kantor cabang.

Service Award



Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

In 2010 BII was also awarded 1st and 2nd position in the Bank Service Excellence Award for a Sharia Bank and for a Conventional Bank respectively, from Marketing Research Indonesia (MRI) and Infobank, as well as a Gold Award for Service Quality by Carre – Marketing magazine and a Carre top 5 award for the BII Call Center from Center for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL).

Direction in 2010

BII began 2010 with a highly visible campaign at the branch front-liner level: CARE (Customers Are Really Everything). For the fifth year of our service campaigns, responses from both staff and customers again indicated that BII had struck the right chord, directly communicating BII's customer focus and indirectly creating a bond that makes customers comfortable doing their banking business.

In addition, throughout 2010 the Service Quality Team instituted productivity improvement and cost reduction programs to reduce unit costs. Automating manual processes and centralizing operations, in conjunction with the IT department,

Pada tahun 2010 BII juga meraih peringkat ke-1 Service Excellence Awards untuk Perbankan Syariah dan peringkat ke-2 Service Excellence untuk Perbankan Konvensional dari Marketing Research Indonesia (MRI) dan majalah Infobank. Selain itu BII juga mendapatkan Gold Award untuk Service Quality dari Carre dan majalah Marketing, serta peringkat 5 besar untuk Call Center dari Center for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL).

Arahan Tahun 2010

BII mengawali tahun 2010 dengan kampanye Service Quality untuk karyawan *front line* di kantor-kantor cabang: CARE (Customers Are Really Everything). Dalam lima tahun menjalankan kampanye layanan, berbagai tanggapan dari staf dan nasabah menunjukkan bahwa BII berada pada jalur yang tepat, yakni secara langsung menyampaikan bahwa BII mengutamakan fokus kepada nasabah dan secara tidak langsung membuat nasabah merasa nyaman melakukan transaksi perbankan dengan BII.

Selain itu, sepanjang tahun 2010 tim Service Quality melakukan upaya peningkatan produktivitas dan melakukan efisiensi untuk menurunkan biaya pada setiap unit. Otomasi proses-proses manual dan sentralisasi operasional



led to time savings, thus encouraging staff to better focus on helping customers with their real concerns. With this, customer service managed to achieve impressive gains in cross selling, contributing 34% of sales.

The challenge throughout 2010 was to provide sufficient qualified staff and equipment to support the opening of 72 new branches with sufficient staff. Nevertheless, with the proper planning, rigorous training and succession planning, we were able to support all new branches with adequate and well trained operations and customer service staff. Success in this demonstrated the effective bank-wide implementation of the Maybank Group 'Tiger' values: Teamwork, Integrity, Growth, Excellence & Efficiency, and Relationship Building.

dilakukan bekerja sama dengan Departemen Teknologi Informasi (TI), sehingga dapat menghemat waktu dan memacu staf untuk lebih berfokus membantu para nasabah dalam menangani kebutuhan mereka. Dengan cara ini, *Customer Service* dapat mencapai hasil yang baik dalam *cross selling* yang memberi kontribusi sebesar 34% dari penjualan.

Sementara itu, tantangan yang dihadapi di tahun 2010 adalah menyediakan staf yang kompeten dan peralatan yang memadai untuk mendukung pembukaan 72 kantor cabang baru. Dengan perencanaan yang matang, pelatihan yang intensif, dan perencanaan suksesi, kami dapat mendukung semua cabang baru dengan staf *Customer Service* yang terlatih. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai Tiger dari Grup Maybank telah berjalan efektif: *Teamwork, Integrity, Growth, Excellence & Efficiency, and Relationship Building.*



Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Strategy and Service

To support customers in meeting their needs and to support the Bank's businesses in their goals, the Service Quality Team, especially back office operations, follows a simple, yet effective, strategy of communication and tight coordination with Regional Operation heads, ensures that throughout the organization, systems are standardized to best practice. Internal and external monitoring ensures that systems run efficiently and effectively.

These efforts depend on continuing steps by management to instill a service oriented culture. Through specially developed Service Quality activities and a Balanced Score Card system, staff become motivated and knowledgeable about all aspects of service, especially through morning briefings. A customer Satisfaction Index is measured by an external party as part of the objective to serve customers better.

Strategi dan Layanan

Dalam upaya memenuhi kebutuhan nasabah dan mendukung bisnis Bank dalam mencapai tujuan, Tim Service Quality, terutama operasional di *back office*, mengikuti strategi komunikasi yang sederhana namun efektif, serta koordinasi yang ketat dengan para kepala Regional Operation, guna memastikan di seluruh organisasi berlaku sistem yang telah distandarkan sebagai praktik terbaik. Monitoring internal dan eksternal diterapkan untuk memastikan sistem berjalan efisien dan efektif.

Upaya-upaya tersebut tergantung pada fokus berkelanjutan yang dilakukan manajemen dalam menerapkan budaya yang berorientasi pada layanan. Melalui berbagai kegiatan *Service Quality* dan sistem *Balanced Score Card*, staf menjadi termotivasi dan berwawasan luas tentang segala aspek yang menyangkut layanan, terutama dengan adanya tradisi *briefing* di pagi hari (*morning briefing*). Indeks Kepuasan Nasabah yang diukur oleh pihak eksternal menjadi masukan bagi kami sebagai bagian dari tujuan kami untuk melayani nasabah dengan lebih baik.



Regular events are held to keep communication flowing. As part of the CARE campaign, was the highly visible placement in each branch of a Comment Board. Customers were free to write a note and pin it on the board. Regular surveys of these comments revealed high levels of service satisfaction – in line with our more formal customer surveys – but also indicated 1% of constructive criticism. BII's Call Center is also instrumental in creating customer satisfaction with prompt and professional handling of all customer calls.

Additional activities span the range from prize-winning Service Competitions which test phone etiquette to Service Improvement activities which use branch visits, self-assessment, mystery shoppers, mystery callers and benchmarking to

Kegiatan-kegiatan rutin diselenggarakan, agar arus komunikasi tetap lancar. Salah satu kegiatan yang termasuk bagian kampanye CARE adalah dipasangnya Papan Komentar di setiap kantor cabang. Nasabah dapat menuliskan komentar dan memasangnya di papan tersebut. Survei rutin terhadap komentar-komentar yang diterima menunjukkan bahwa tingkat kepuasan layanan yang tinggi – hasil ini selaras dengan survei formal lain yang kami lakukan terhadap nasabah – namun masih ada 1% kritik membangun yang perlu mendapat perhatian. BII Call Center juga menjadi salah satu instrumen dalam menciptakan kepuasan nasabah dengan cara menangani semua telepon dari nasabah secara tepat dan profesional.

Berbagai kegiatan internal lain dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas layanan mulai dari Kompetisi Layanan berhadiah yang menguji etika staf saat menerima telepon sampai pada kegiatan peningkatan layanan melalui kunjungan ke kantor



Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

inspire teamwork. Internal Reward & Recognition programs highlight premier performance with the best teller, customer service representative, and security personnel as well as the best branch overall, receiving special treatment and motivating all the teams.

Throughout the year, Service Champion Performers are selected during specific programs including the Diamond STAR program, Super STAR Program and the Recognition Card Program. The pride that employees have in a job well done is also BII's pride.

In the years to come we hope that the synergy with Maybank continues to create a regional hub of service excellence. Service will continue to contribute to the strategic goals of improving turnaround time of transactions and improving service operation.

cabang, penilaian terhadap diri sendiri, *mystery shoppers*, *mystery callers*, dan *benchmarking* untuk meningkatkan kerja sama tim. Program-program internal yang memberikan *Reward & Recognition* seperti pemilihan *teller*, *customer service representative*, petugas keamanan, dan kantor cabang terbaik – mendapat perhatian dan berhasil memberikan motivasi kepada seluruh tim.

Sepanjang tahun 2010, dilakukan pemilihan *Service Champion Performers* melalui program-program khusus seperti program Diamond STAR, Super STAR, dan Recognition Card. Kebanggaan para karyawan menyelesaikan pekerjaan mereka dengan baik juga menjadi kebanggaan BII.

Ke depan, kami berharap sinergi dengan Maybank dapat terus menciptakan layanan prima di kawasan regional. Layanan akan tetap memegang peranan penting dalam mencapai sasaran strategis berupa peningkatan *turnaround time of transactions* dan perbaikan operasional layanan.

Consumer Banking Perbankan Konsumer

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan



Penetrating the consumer market with a better delivery of products and services by using BII's strong brand and extensive network.

Meningkatkan pangsa pasar konsumer dengan menghadirkan produk dan jasa BII yang didukung oleh *brand* yang kuat dan jaringan yang luas.

The year 2010 was an eventful and successful year in Consumer Banking. Consumer Banking with its complete product line and as one of the few banks that can connect to all ATM systems in Indonesia was able to attain very high levels of customer satisfaction.

Our systematic review of procedures, begun in 2009, continued to open avenues of improvement, while changes made last year resulted in strong performance gains this year. Overall, the transformation process initiated last year has better enabled Consumer Banking to meet BII's vision to be the best financial service provider in the markets we serve, and ultimately to serve our customers better.

Tahun 2010 merupakan tahun yang dipenuhi dengan berbagai kegiatan yang sukses bagi Perbankan Konsumer BII. Di tahun ini Perbankan Konsumer BII dengan serangkaian produk dan sebagai salah satu dari beberapa bank di Indonesia yang terhubung dengan semua jaringan ATM, dapat meraih tingkat kepuasan nasabah yang tinggi.

Sejak tahun 2009 kami secara sistematis meninjau kembali prosedur-prosedur yang diterapkan di Bank dan senantiasa terbuka terhadap berbagai peningkatan. Perubahan-perubahan yang dibuat di tahun 2009 tampak dari pencapaian kinerja yang signifikan di tahun berikutnya. Secara keseluruhan, melalui proses transformasi yang dimulai pada tahun 2009 Perbankan Konsumer telah mampu memenuhi visi BII untuk menjadi penyedia layanan keuangan terbaik di pasar yang kami layani, dan pada akhirnya melayani para nasabah kami dengan lebih baik.

+45%

Consumer loans (including consumer financing) increased 45% from 2009 to Rp22.2 trillion in 2010.

Kredit konsumen (termasuk pembiayaan konsumen) naik 45% dari tahun 2009 menjadi Rp22,2 triliun pada tahun 2010.



Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

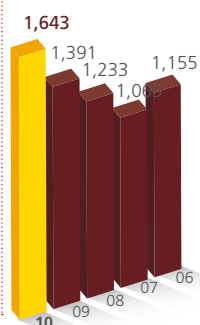
Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

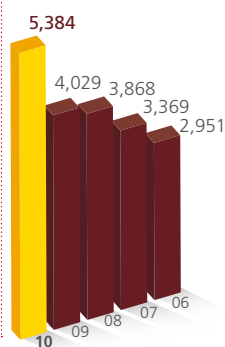
This success can be measured not only in terms of increasing numbers of customers in all Consumer Banking segments but also with increasing customer satisfaction, as seen in the many awards won this year for customer service. Total consumer loans (including consumer financing) increased 45% from 2009 to Rp22.2 trillion in 2010 indicated a growing satisfaction and confidence in BII's strong product line. Success can also be measured in the outcome of our branding and marketing campaigns, as a result of which BII has improved its presence in the market.

Keberhasilan itu dapat diukur bukan hanya dari pertambahan jumlah nasabah di semua segmen Perbankan Konsumer, melainkan juga dari peningkatan kepuasan nasabah, seperti tercermin dari banyaknya penghargaan terkait layanan nasabah yang diraih BII tahun ini. Selain itu, jumlah Kredit Konsumer (termasuk pembiayaan konsumen) naik 45% dari tahun 2009 menjadi Rp22,2 triliun pada tahun 2010, menunjukkan pertumbuhan yang memuaskan dan menambah keyakinan terhadap keunggulan produk-produk BII. Keberhasilan juga dapat diukur dari hasil yang dicapai melalui kampanye *branding* dan marketing yang telah dilakukan, sebagai bukti BII telah memperbaiki kehadirannya di pasar.

Credit Card Receivables (Rp Billion)
Tagihan Kartu Kredit (Rp Miliar)



Mortgage (Rp Billion)
Kredit Kepemilikan Rumah (Rp Miliar)





Rebounding in 2010

Deposits from Customers

Deposits from customers grew 27% from 2009's Rp47 trillion to Rp60 trillion in 2010. This growth exceeded the average industry growth of 18,5%. Such increase contributed by the increase of time deposits 33%, saving deposits 19% and demand deposits 15%, resulted in a strong funding profile to increase loans and liquidity.

Continued excitement within our savings product Woman One and Superkidz, helped push BII upward in the minds of banking customers. Offering free monthly administration fee, cash back facility, competitive interest rate, and insurance coverage for cervic and breast cancer, Woman One savings account answers the needs and aspirations of Indonesian women.

Efforts to further increase funding growth and to improve the funding composition have been conducted throughout the year by introducing innovative products and sustainable loyalty programs. The Bank concluded the first round of a loyalty program for its "Biingkisan Beruntun" savings account which resulted in savings

Kembali Bertumbuh di Tahun 2010

Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah meningkat 27% dari Rp47 triliun di 2009 menjadi Rp60 triliun di 2010. Pertumbuhan ini melampaui rata-rata pertumbuhan industri sebesar 18,5%. Peningkatan ini didukung oleh kenaikan deposito sebesar 33%, tabungan 19% dan giro 15%, sehingga menghasilkan profil pendanaan yang kuat untuk meningkatkan kredit dan likuiditas.

Ketertarikan masyarakat terhadap produk tabungan BII Woman One dan Superkidz telah membantu mengangkat citra BII di benak para nasabah, seperti bebas biaya administrasi bulanan, fasilitas pengembalian tunai (*cash back*), tingkat suku bunga yang kompetitif, dan perlindungan asuransi untuk penyakit kanker mulut rahim dan payudara, menjadikan tabungan Woman One sebagai jawaban atas kebutuhan dan aspirasi perempuan Indonesia.

Sepanjang tahun dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan pendanaan dan memperbaiki komposisi pendanaan dengan memperkenalkan produk-produk inovatif dan program-program *loyalty* untuk para nasabah. BII mengakhiri putaran pertama program *loyalty* nasabah yang dinamai "Biingkisan Beruntun,"



Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

account increase by 19% and recently just re-launched the second round. The 'Biingkisan Beruntun' promotional Program, offering a Jaguar as a grand prize, continues to stimulate public interest, while competitive interest rates also helped retain existing depositors. Also popular is our Entrepreneur Program, offered to customers who maintain a certain balance in their Checking or Savings Gold account and provides comprehensive services that support the business of our customers.

With choices of passbook or statement, rupiah or select foreign currencies, BII savings, are viewed favorably by customers as offering competitive services. Eduplan BII, a savings option for the future education of children, is part of a growing trend of specialized saving programs which in this case offers insurance protection up to 300 times monthly contribution.

Mortgages

The year began with a streamlined mortgage section actively expanding its loans portfolio both through reaching out to existing BII customers and through expansion of developer networks. New mortgages loans disbursement increase 33.6%

yang telah memberikan kontribusi terhadap kenaikan tabungan sebesar 19% dan baru-baru ini meluncurkan kembali untuk periode yang kedua. Program promosi "Biingkisan Beruntun" yang menawarkan hadiah utama mobil Jaguar, tetap memiliki daya tarik, sementara tingkat suku bunga yang kompetitif turut membantu mempertahankan para nasabah tabungan yang ada. Program unggulan lainnya adalah Entrepreneur Program yang ditawarkan bagi nasabah dengan saldo tertentu pada Rekening Giro atau Tabungan Gold untuk mendapatkan layanan lengkap yang menunjang usaha nasabah.

Dengan pilihan untuk menggunakan buku tabungan atau laporan keuangan, dalam mata uang rupiah atau mata uang asing, tabungan BII bagi para nasabah, karena menawarkan layanan kompetitif. Eduplan BII, tabungan untuk pendidikan anak di masa depan, merupakan tabungan spesifik yang juga mengalami perkembangan, menawarkan perlindungan asuransi hingga 300 kali premi bulanan.

Kredit Pemilikan Rumah

Unit KPR mengawali tahun 2010 dengan memperluas portofolio pinjaman dengan menjangkau para nasabah BII yang telah ada dan melalui jaringan para pengembang. Pinjaman baru KPR meningkat 33,6% dibandingkan 2009,

from 2009, while NPLs remained low at 0.68% of the total consumer portfolio or 0.07% of total loan portfolio of the Bank. The total housing loan portfolio stands at Rp5,4 trillion, 28.9% of total consumer loans.

In reorganizing the mortgage unit in 2009, the intention was to meet tight competition with a commitment to quality. As it stands, our approval process is among the fastest and most effective for facilitating pre-approvals. In terms of marketing, one especially effective campaign continued into 2010 was the Mortgage Discovery Booth, strategically located in malls and main branches throughout the greater Jakarta area, wherein trained staff assist customers in getting a pre-approval within 30 minutes. In addition, effective and cost-efficient mini-billboards have increased interest in selected areas. Over the course of 2010, the Bank signed partnerships with a total of 83 new developers and property agencies to offer mortgage facility to the buyers.

Credit Cards

Throughout the year, the Bank had focused on fixing and cleaning up the credit card business: credit card receivables increased 18% and card usage remained high in 2010. With assistance from Maybank, the focus of credit cards was shifted into a new paradigm with a scoring system and behavioral scoring leading to this re-alignment.

The number of issued credit cards grew by 19% in 2010. In addition to the high profile and original Lion Air co-branding card, synergy within Consumer Banking and visible seasonal programs have lifted the BII Credit Card to #4 in consumer top of mind (improved from #5 last year) based on Indonesia Bank Loyalty Index by Infobank and Markplus Insight.

BII credit cards have many features, appealing to various segments of consumers. Regular features include cash back at select stores, and a variety of

dengan kredit bermasalah (NPL) tetap rendah di kisaran 0,68% dari total portofolio konsumer atau 0,07% dari total portofolio pinjaman Bank. Total portofolio kredit perumahan mencapai Rp5,4 triliun atau 28,9% dari total kredit konsumer.

Reorganisasi unit KPR pada tahun 2009 bertujuan untuk meningkatkan daya saing di pasar dengan tetap berkomitmen pada kualitas. Berpegang pada komitmen tersebut, proses persetujuan prinsip pinjaman KPR kami termasuk yang tercepat dan paling efektif. Dari sisi pemasaran, salah satu kampanye efektif yang berlanjut di tahun 2010 adalah gerai Mortgage Discovery, yang ditempatkan di lokasi strategis di mal-mal di Jabodetabek, di mana staf yang terlatih membantu para nasabah memperoleh persetujuan prinsip pinjaman KPR dalam waktu 30 menit. Di samping itu, papan-papan reklame mini yang efektif telah menarik perhatian masyarakat di wilayah-wilayah tertentu. Sepanjang tahun 2010, BII telah menandatangani kemitraan dengan 83 developer baru dan agen properti baru untuk menawarkan fasilitas KPR kepada para pembeli.

Kartu Kredit BII

Sepanjang tahun 2010, Bank berfokus pada perbaikan dan pembenahan bisnis kartu kredit; total tagihan kartu kredit meningkat 18% dan *credit card usage* tetap tinggi di tahun 2010. Dengan bantuan Maybank, fokus kartu kredit beralih ke paradigma baru yang menggunakan sistem skoring dan *behavioral scoring* dalam penataan ulang ini.

Jumlah kartu kredit yang diterbitkan tumbuh sebesar 19% di tahun 2010. Di samping itu kerja sama *co-branding* dengan Lion Air yang dikenal luas, sinergi dengan Perbankan Konsumer dan serangkaian program *seasonal* menarik telah berhasil meningkatkan ranking kartu kredit BII menjadi #4 dalam *consumer top of mind* (naik dari peringkat #5 tahun lalu) berdasarkan Indeks Loyalitas Bank di Indonesia oleh majalah Infobank dan Markplus Insight.

Kartu kredit BII memiliki banyak fitur sesuai segmen nasabah. Fitur-fitur umum seperti *cash back* di sejumlah toko tertentu dan berbagai pilihan



Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

payment choices such as X Pay (payment facility with fixed installment), X Bills (payment facility for regular bills) and X Cash (installment facility for fund cash). Special branding, and corporate cards are available with lifestyle discount programs for all ranges: regular, gold, platinum, and infinite. Because of the synergy with Maybank, BII as well as Maybank Malaysia and Maybank Singapore customers, can enjoy discount programs in all these three countries through the Asian Trade program.

With new systems in place, including the updating of the IT network, a major marketing push in 2011 is expected to re-establish BII's Credit Card as a leader in the marketplace.

Wealth Management

BII Consumer provides specialized services to high-networth customers through dedicated Wealth Management offices and personnel. Included in these services is advice from a professional Relationship Manager who can assist in meeting

pembayaran seperti XPay (fasilitas pembayaran dengan cicilan tetap), XBills (fasilitas pembayaran untuk tagihan-tagihan rutin), dan XCash (fasilitas cicilan untuk pendanaan tunai). Kartu kredit dengan *branding* yang spesial dan *corporate card* disertai diskon untuk program-program gaya hidup bagi semua jenis kartu kredit: reguler, gold, platinum, dan infinite juga tersedia. Dengan adanya sinergi bersama Maybank, baik nasabah BII maupun nasabah Maybank Malaysia dan Maybank Singapura dapat menikmati program-program diskon di ketiga negara tersebut melalui program Asian Trade.

Dengan adanya sistem baru, termasuk pembaharuan jaringan Teknologi Informasi (TI), pemasaran yang lebih intensif pada tahun 2011 akan menempatkan kartu kredit BII kembali menjadi pemimpin pasar.

Wealth Management

Perbankan Konsumer BII menyediakan layanan khusus bagi para nasabah dengan *high networth* melalui para personel Wealth Management. Layanan yang disediakan termasuk *relationship manager* yang profesional memberikan saran



customer financial goals in many matters including on investment products such as money market funds, fixed income funds, hybrid funds, equity funds and structured funds as well as other wealth enhancement products.

Convenience is assured with account access through BII and Maybank Group ATM networks as well as through the use of the 15 Platinum Access Lounges located in Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung and Semarang. Events of interest to Platinum Access customers are arranged as part of our customer appreciation program. These events range from golf tournaments, customers gatherings, beauty & health talks, family activity events, fashion shows, and wine & dines, as well as business workshops and seminars on the economy, tax and investment

untuk membantu nasabah mencapai tujuan finansial yang diberikan adalah saran dari *Relationship Manager* profesional yang membantu nasabah mencapai tujuannya termasuk produk-produk investasi seperti *money market fund*, *fixed income*, *hybrid fund*, *equity fund*, dan *structured fund* serta produk-produk lain.

Melalui jaringan ATM BII dan Grup Maybank, kenyamanan nasabah dalam mengakses rekening terjamin, selain itu nasabah dapat memanfaatkan 15 Platinum Access Lounge yang berlokasi di Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, dan Semarang. Berbagai kegiatan yang menarik bagi para nasabah Platinum Access diselenggarakan sebagai bagian dari program apresiasi nasabah. Kegiatan tersebut beraneka ragam mulai dari turnamen golf, acara *customers gathering*, seminar kecantikan dan kesehatan, acara keluarga, peragaan busana, *wine & diners*, hingga lokakarya bisnis dan seminar ekonomi, pajak, dan investasi.



Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

WOM Finance

The market for motorcycle purchase lending remains highly competitive, with many large players vying for the best clients. BII participates in this market with a joint financing arrangement through its subsidiary PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance), a major player with over 1 million customers. Prudent measures to improve asset quality were taken in 2010 in conjunction with measures to tighten credit approval procedures. Among these measures were a scoring card system, stricter dealer oversight, and reducing exposure to used motorcycle financing.

WOM Finance

Pasar pinjaman pembelian sepeda motor tetap kompetitif, dengan begitu banyak pemain besar yang bersaing mendapatkan klien-klien terbaik. BII berpartisipasi dalam pasar ini melalui *join financing* dengan anak perusahaan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance), salah satu pemain utama di bisnis pembiayaan sepeda motor ini dengan lebih dari satu juta nasabah. Langkah-langkah konservatif untuk memperbaiki kualitas aset dengan pengetatan proses persetujuan telah dilakukan pada tahun 2010. Langkah-langkah untuk memperbaiki kualitas aset adalah dengan menyempurnakan *scoring card system*, pengawasan terhadap dealer yang lebih ketat, dan mengurangi pembiayaan untuk sepeda motor bekas.



In 2010 financing increased 51% to Rp3.2 trillion. Total financing by WOM represented 31% of total Consumer loans in 2010. Continued attention to data management and credit control will increase profitability while strengthening WOM's positioning within the market.

PT BII Finance Center

Financing for automobile purchases is an increasingly important part of the Consumer Banking portfolio, with lending tripling since 2008. Managed through wholly owned subsidiary PT BII Finance Center, new lending in 2010 increased 139% from 2009 to Rp329 billion based on a strong network of dealers. Despite the significant growth, the NPL is only at 0.06%. It is a direct result of strong marketing efforts, the streamlined approval process and the hard work of dedicated and experienced staff.

Prospects for 2011

The goal of Consumer Banking is to further penetrate the consumer market in a better delivery of products and services by using BII's strong brand and extensive network. Given the increased investment in infrastructure, especially the new internet banking platform and mobile banking service due for launch in 2011, and new direction stimulated by the regional outlook of Maybank, customers will find that BII is ready to provide the high quality service with increased convenience.

Pada tahun 2010 pembiayaan naik 51% menjadi Rp3,2 triliun. Jumlah pembiayaan yang diberikan melalui WOM mewakili 31% dari total portofolio kredit konsumen 2010. Perhatian lebih lanjut diberikan kepada manajemen data dan pengendalian kredit yang akan meningkatkan laba dan memperkokoh posisi WOM di pasar.

PT BII Finance Center

Pinjaman untuk pembiayaan mobil semakin penting bagi portofolio Perbankan Konsumer, di mana pinjaman naik tiga kali lipat sejak tahun 2008. Dikelola melalui anak perusahaan PT BII Finance Center, pinjaman baru di tahun 2010 meningkat 139% dibandingkan tahun 2009 menjadi Rp329 miliar berkat adanya jaringan yang kuat dengan para *dealer*. Hal ini merupakan hasil dari upaya pemasaran yang tangguh, proses persetujuan kredit yang baik, dan staf yang memiliki pengalaman dan dedikasi yang tinggi. Meskipun total pinjaman tumbuh secara signifikan, namun tingkat NPL tetap rendah pada kisaran 0,06%.

Prospek Tahun 2011

Sasaran Perbankan Konsumer adalah melakukan penetrasi pasar lebih lanjut melalui produk dan layanan yang lebih baik dengan didukung oleh brand BII yang kuat dan jaringan yang luas. Adanya peningkatan investasi di bidang infrastruktur terutama *platform* baru *internet banking* dan mobile banking yang akan diluncurkan pada tahun 2011 serta arah baru berskala regional yang dinyatakan Maybank, BII siap untuk menyediakan layanan berkualitas tinggi dengan kenyamanan yang semakin bertambah.

bii
Maybank

Mortgage Discovery Booth
Hadir di Banking Hall Plaza BII Thamrin

Temukan solusi KPR Anda dan dapatkan spesial promo*

bunga KPR **9,00%**
cash back provisi **50%**
biaya administrasi **BEBAS**

bii kprekspres

bii
Maybank

Ringan dan Fleksibel,
Miliki Rumah Idaman.

Management Discussion & Analysis Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data Data Perusahaan

In 2011, BII plans to begin widespread distribution of the Payment Point EDC. With this, merchants and their customers can conduct many banking services as at an ATM, encouraging more people to join BII. Additionally, BII expects to launch a travelling bus banking branch in 2011, expected to provide roving bank services through areas that are currently underserved. In bringing this service to these areas, BII is expanding its reach and this direction is destined to serve customers better.

Di tahun 2011, BII berencana akan memperluas jaringan distribusi termasuk penggunaan perangkat Payment Point EDC. Perangkat ini akan memungkinkan *merchant* maupun pelanggan mereka untuk melakukan berbagai jenis transaksi perbankan seperti di sebuah ATM, dan dengan demikian akan menjadi salah satu daya tarik bagi nasabah atau merchant BII. Selain itu, pada tahun 2011 BII juga berencana meluncurkan fasilitas cabang yang *mobile* sehingga dapat melayani daerah-daerah yang terletak di luar jangkauan kantor cabang yang ada. Dengan cara ini, BII dapat semakin memperluas jangkauan layanannya dan dengan demikian dapat memberikan pelayanan lebih baik kepada nasabahnya.

Corporate & Investment Banking

Perbankan Korporasi dan Investasi

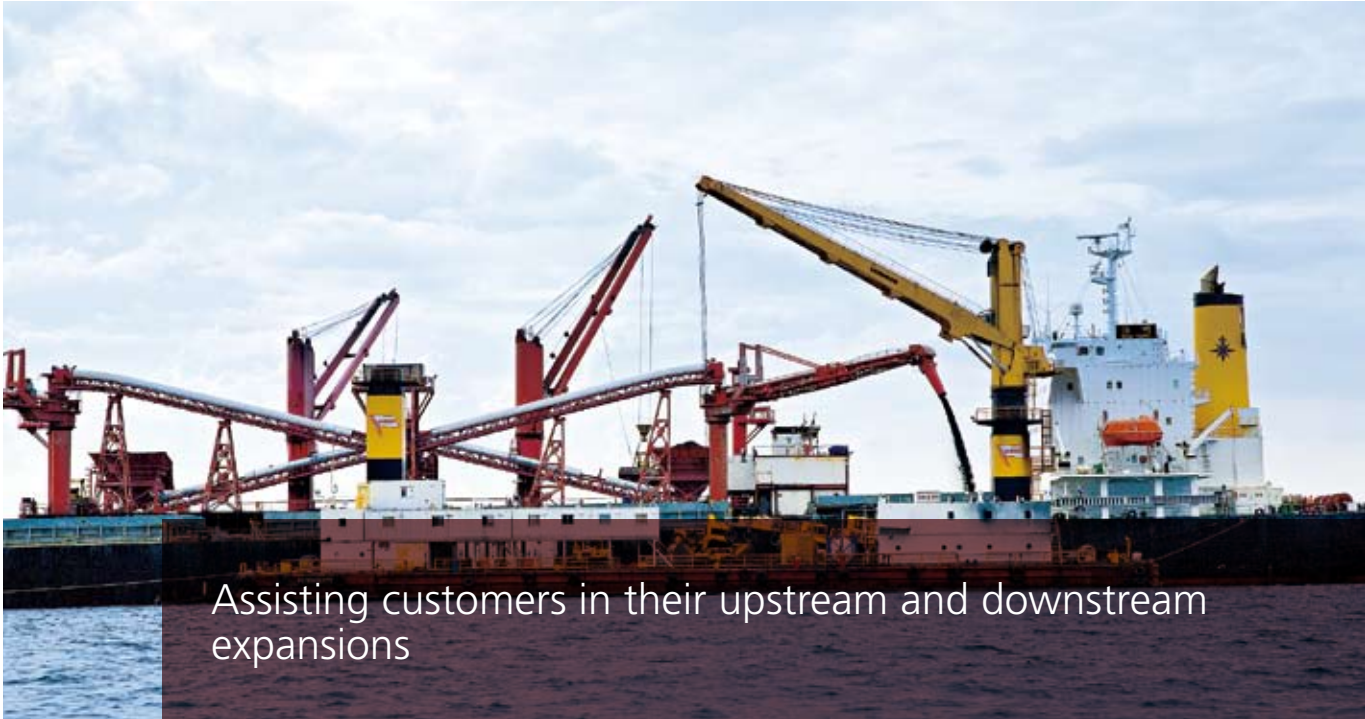
Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan



Assisting customers in their upstream and downstream expansions

Membantu nasabah melakukan ekspansi dari hulu ke hilir.

The global economic rebound experienced in 2010 stimulated increased business for companies across Indonesia. Corporate and Investment Banking (CIB) was able to increase activities with existing customers who re-activated growth and investment plans which had been delayed in 2009.

CIB followed our philosophy to collaborate and serve by assisting customers in their upstream and downstream expansions. Loans, in both rupiah and foreign currency, was accordingly stronger for financing capital goods acquisition, while working capital lending also increased. Total Corporate Loans increased 29%, from Rp9,456 trillion in 2009 to Rp12,163 trillion in 2010, with NPLs remaining low at 3.4%.

Pulihnya perekonomian global di tahun 2010 telah memacu perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk meningkatkan bisnis mereka. Perbankan Korporasi dan Investasi (CIB) telah mempergunakan momentum ini untuk meningkatkan aktivitas dengan para nasabah yang kembali meningkatkan pertumbuhan dan perencanaan investasi mereka, setelah tertunda di tahun 2009.

CIB berkembang selaras filosofi kami untuk bekerja sama dan memberi pelayanan dengan membantu nasabah melakukan ekspansi bisnis dari hulu ke hilir. Pinjaman, baik dalam rupiah maupun mata uang asing, lebih besar untuk pembiayaan akuisisi barang modal, sementara pinjaman modal kerja juga meningkat. Jumlah pinjaman korporasi naik sebesar 29% dari Rp9.456 triliun di tahun 2009 menjadi Rp12.163 triliun pada tahun 2010, dengan NPL tetap rendah pada kisaran 3,4%.

+29%

Corporate loans increased 29%, from Rp9,456 trillion in 2009 to Rp12,163 trillion in 2010.

Kredit korporasi naik sebesar 29% dari Rp9.456 triliun di tahun 2009 menjadi Rp12.163 triliun pada tahun 2010



Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

2010 Focus

The focus in 2010 was to target four high growth industrial sectors. Shipping has a strong growth trajectory due to the recent cabotage law; accordingly, investment in both oil and gas and other shipping lines is currently high.

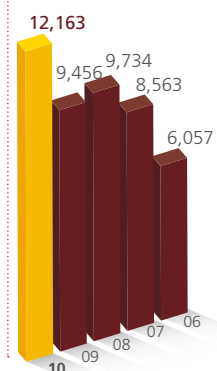
Another related sector that CIB is actively engaged in is the renewable energy sector. In 2010, BII assisted independent power producers in seizing opportunity in the vast geothermal potentials of Indonesia.

Fokus Tahun 2010

Fokus kami di tahun 2010 adalah menargetkan empat sektor industri yang memiliki pertumbuhan tinggi. Industri perkapalan akan mengalami pertumbuhan yang tinggi seiring diterapkannya hukum *cabotage* baru-baru ini, sehingga investasi pada minyak dan gas serta industri *shipping lines* lain saat ini termasuk tinggi.

CIB juga aktif dalam pembiayaan sektor energi yang bisa diperbaharui. Di tahun 2010, BII membantu perusahaan energi dalam menangkap peluang untuk mengembangkan *geothermal* di Indonesia.

Corporate Loans (Rp Billion)
Kredit Korporasi (Rp Miliar)





Indonesia also holds an absolute advantage in agriculture. With demand and prices increasing for palm oil, CIB was motivated in increasing lending to responsible planters to increase acreage and capacity. Other agricultural products also received increased attention in efforts to meet increasing global demand.

At all times, CIB manages its exposure by maintaining a prudent balance within 11 industrial sectors. No single area receives more than 15% of total lending, and BII market research, is attentive to both domestic and global movements which may affect short or long term prospects.

Indonesia juga memiliki keunggulan tinggi di bidang pertanian. Dengan meningkatnya permintaan dan harga minyak kelapa sawit, CIB BII termotivasi untuk meningkatkan pinjaman kepada para pengusaha perkebunan, agar dapat meningkatkan areal dan kapasitas produksi. BII juga memberikan perhatian yang besar pada produk-produk hasil pertanian sebagai upaya memenuhi permintaan global yang meningkat.

Setiap saat CIB menjaga *exposure* pada 11 sektor industri secara hati-hati. Tidak ada bidang yang menerima lebih dari 15% dari total pinjaman. Selain itu, riset pasar BII memperhatikan pergerakan dalam negeri maupun global yang dapat memberi pengaruh pada jangka panjang maupun jangka pendek.

New Products

In an effort to serve customers better, CIB moves within core competencies to create a comfortable space for our customers to do business. Early in 2009 we began to offer a Structured Trade Financing services. This commodity finance mechanism allows both producers and distributors of soft commodities products (sugar, coffee, pepper) and hard commodities (coal, tin, iron) to better control their production-selling curves.

In this service, BII provides short and long term benefits by helping to reduce market uncertainty for both producers and consumers while ensuring that the Bank has fully protected its interests. We expect further growth in this area.

CIB also provides Corporate Advisory Service for our existing customers. This service will increase the bank's fee-based income while clients receive a cost-effective means of deciding upon important business decisions. Areas of interest include merger-acquisitions, business valuation, entry strategy and the buying or selling of assets. Initial results in this advisory service have been very positive.

Continued Growth

CIB continued to arrange syndicated loans for a variety of projects. Our long experience as lead underwriter within the industry remains the lead reason for generating USD400 million in new syndicated loans in 2010.

Produk Baru

Untuk dapat melayani nasabah dengan lebih baik, CIB menjalankan tugasnya sesuai dengan kompetensi inti agar dapat lebih membantu para nasabah dalam mengembangkan bisnis. Pada awal 2009, kami mulai menawarkan layanan *structural trade financing*. Mekanisme pembiayaan komoditas ini memungkinkan produser dan distributor produk *soft commodities* (gula, kopi, lada) dan *hard commodities* (batu bara, timah, besi) untuk memantau proses produksi hingga penjualan mereka dengan lebih baik.

Melalui layanan tersebut, BII memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang yang cukup memadai dengan cara membantu mengurangi ketidakpastian di pasar, baik untuk produsen maupun konsumen, seraya memastikan kepentingan Bank telah dilindungi sepenuhnya. Kami mengharapkan layanan ini dapat bertumbuh lebih lanjut.

CIB juga menyediakan layanan *Corporate Advisory Service* untuk para nasabah layanan ini akan meningkatkan pendapatan *fee-based*, sementara nasabah mendapatkan sarana secara efektif untuk membuat keputusan bisnis yang penting. Layanan ini mencakup *merger-akuisisi*, *business valuation*, strategi membeli atau menjual aset. Hasil awal layanan *advisory* ini sangat positif.

Kelanjutan Pertumbuhan

CIB terus melakukan sindikasi pinjaman untuk berbagai proyek. Pengalaman luas kami sebagai *lead underwriter* di dalam industri ini menjadi alasan utama keberhasilan kami mencapai USD400 juta dalam pinjaman sindikasi baru yang sepanjang tahun 2010.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan



Patricia Prasatya President Director,
PT Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk.

Through our expanding branch network and our international contacts, CIB was able to expand our trade financing, for both domestic trade and international trade. As global trade continues to rebound, we can expect our trade finance in 2010 to grow even further.

In addition, our Cash Management service continues to expand into new areas and promote this cash management service to our clients across industry sectors. This service which includes leveraging BII's strong IT ability with a client's need to track payments and inventory is a windfall for efficiency within management systems. As investment in IT continues to grow, more and larger cash management systems, taking full advantage of value supply chains, will be put in place.

Overall, BII's corporate products and services continued to perform well across the board. Our network of correspondent banks grew from 416 banks in 2009 to 450 banks in 2010. Global transactions services, especially the BII CoOLPay on-line payment system experienced strong growth of 788% in terms of volume and 634% in terms of amount from 2009 to 2010. In addition, remittances increased 104% to 214% especially due to coordination through Maybank, and this service remains on a growth path.

Berbekal jaringan cabang kami yang luas dan kontak internasional yang kami miliki, CIB mampu mengembangkan pembiayaan perdagangan kami, baik untuk perdagangan dalam negeri maupun perdagangan internasional. Seiring pulihnya perdagangan global, kami berharap pencapaian pembiayaan perdagangan dapat berkembang lebih lanjut.

Selain itu, layanan Cash Management kami terus berkembang dan layanan ini kami promosikan kepada para klien kami di berbagai sektor industri. Layanan Cash Management ini memadukan kemampuan tangguh Teknologi Informasi (TI) BII dengan kebutuhan klien. Seiring peningkatan investasi di bidang TI, kemampuan sistem Cash Management semakin luas, sehingga mendatangkan manfaat besar.

Secara keseluruhan, produk dan layanan korporasi BII tetap menunjukkan kinerja yang baik. Jumlah bank-bank korespondensi bertambah dari 416 bank di 2009 menjadi 450 bank pada 2010. Layanan transaksi global, terutama BII CoOLPay sistem pembayaran *on-line*, mengalami pertumbuhan pesat sebesar 788% dalam volume dan sebesar 634% dalam total transaksi dari tahun 2009 hingga tahun 2010. Di samping itu, remitansi naik terutama karena koordinasi dengan Maybank, dan layanan ini akan terus berkembang.



Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

For a full list of services and products see Corporate Data in this report.

Untuk daftar lengkap tentang layanan dan produk dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam laporan ini.

Prospects

BII Corporate and Investment Banking is optimistic that with a continued expansion of the global and domestic economies, the Bank will be able to help its existing, and new, customers achieve even greater business success. Moreover, the strengthening connection with Maybank will add to BII's strong reputation in the areas of trade finance, structured finance and in syndicated lending. In this and with our expanding range of services, we are moving forward in the Bank's vision to be the best financial services provider in the markets we serve.

Prospek

Perbankan Korporasi dan Investasi BII optimistis dengan kondisi ekonomi global dan domestik yang terus meningkat, kami akan mampu membantu nasabah yang telah ada maupun nasabah baru untuk terus berkembang. Selain itu, kehadiran Maybank akan meningkatkan reputasi BII di bidang pembiayaan perdagangan, *structured trade finance*, dan pinjaman sindikasi. Dengan keunggulan tersebut ditambah luasnya layanan kami, BII melangkah maju sesuai visinya menjadi penyedia jasa keuangan terbaik di pasar yang dilayaninya.

SME & Commercial UKM & Komersil

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan



An integrated end-to-end approach leverages existing relationships, allowing larger volumes of trade.

Pendekatan *end-to-end* yang terintegrasi dengan memanfaatkan *relationships* yang ada, akan mendorong volume perdagangan yang lebih besar.

Small Medium Enterprises & Commercial (SMEC) continues to be a key focus for BII. Over the course of 2010, the SMEC portfolio grew 31%, contributing approximately 35% of the Bank's total loan portfolio. In addition, SMEC successfully attracts deposits from customers representing nearly 30% of total BII deposits.

Organizationally, SMEC moved to empower the regional offices and branch offices in loan processing and other decisions best made at a very local level. With strong approval systems and oversight mechanisms solidly in place, this expanded ability for regional and branch offices to pursue lending opportunities will be showing strong results in 2011.

Usaha Kecil dan Menengah & Komersial (UKMK) tetap menjadi fokus utama BII. Sepanjang 2010, portofolio UKMK tumbuh 31%, memberi kontribusi sekitar 35% dari total portofolio pinjaman BII. Selain itu melalui *cross selling*, UKMK berhasil menghimpun simpanan nasabah hampir 30% dari total simpanan yang dikelola BII.

UKMK berupaya memberdayakan kantor regional dan kantor cabang dalam menangani proses pinjaman dan mengambil keputusan terbaik sesuai kondisi setempat. Dengan dukungan sistem persetujuan pinjaman dan mekanisme pengawasan yang solid, diharapkan dapat menambah kemampuan kantor regional dan kantor cabang dalam mengoptimalkan peluang dibidang pinjaman, sehingga mencapai hasil yang meningkat pada 2011.

+31%

Over the course of 2010, the SME & Commercial portfolio grew 31%

Sepanjang 2010, portofolio UKM & Komersial tumbuh 31%



Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

In 2010, as a direct result of the 2009 restructuring, SMEC became better defined in terms of its target markets and was able to focus on areas appropriate to Commercial and SME lending. Further, the decision to create the Emerging Business (EB) target market proved highly rewarding in many respects. EB portfolio represents 21% of total SMEC portfolio which increased from 13% in December 2009.

Restrukturisasi yang dilakukan pada 2009 mulai menunjukkan hasil pada tahun 2010. UKMK dapat menentukan pasar sasarannya dengan lebih baik dan mampu memfokuskan diri pada bidang yang tepat untuk pinjaman Komersial dan UKM. Disamping itu, keputusan untuk menciptakan segmen baru (*Emerging Business/EB*) menunjukkan hasil menggembirakan. Portofolio EB mencapai 21% dari total portofolio UKMK, mengalami kenaikan dari 13% pada Desember 2009.

Lending Focus in 2010

SMEC segments lending into three general categories:

- Commercial – for customers with financing needs between Rp 25 billion and Rp 75 billion
- Emerging Business – for customers with financing needs between Rp 5 billion and Rp 25 billion
- Small Medium Enterprise (SME) – for customers with financing needs until Rp 5 billion.

Fokus Pinjaman Pada 2010

Segmen pinjaman UKMK dibagi dalam tiga kategori umum:

- Komersial – untuk nasabah dengan kebutuhan finansial antara Rp 25 miliar hingga Rp 75 miliar .
- Segmen baru (EB) – untuk nasabah dengan kebutuhan finansial antara Rp 5 miliar hingga Rp 25 miliar.
- Usaha Kecil dan Menengah (UKM) – untuk nasabah dengan kebutuhan finansial sampai Rp 5 miliar.

Although lending is categorized within these three segments, by following the supply chain, a financial value chain is established to integrate enterprises from the street retail level, through the distributor network to the main supplier/producer. Throughout 2010, this integrated, end-to-end approach leveraged on existing BII relationships, as well as relationships all throughout the network, and ultimately allowed both larger volumes of trade for the companies and wider banking opportunities for BII. BII successfully added 70 strategic partners to pursue opportunities within the end-to-end financial supply chain framework.

One particular strategy involves identifying a "community", for instance travel agents, or traders of computers. In this strategy, the total market is identified from a supplier's point of view, and steps are taken to integrate the flow of goods from one level to the next and for the Bank to facilitate inventory financing, inventory management and means of payment throughout this community. As a partner in the whole process, BII is involved in providing assistance and advice on how to best accomplish shared objectives.

Close cooperation with Corporate Banking and Consumer Banking additionally provided avenues for cross-selling products such as home mortgages, credit cards, car financing and wealth management services as well as the complete line of corporate products including cash management and trade finance. Customer response, gauged through our Customer Service representatives and through the growing "word of mouth" responses by interested people, indicated that BII has a winning system.

Walaupun pinjaman dikategorikan dalam tiga segmen, dapat dibangun *financial value chain* yang memadukan berbagai usaha mulai dari tingkat ritel kecil melalui jaringan distributor sampai ke tingkat *supplier*/produsen. Sepanjang 2010, pendekatan *end-to end* yang terintegrasi ini telah meningkatkan relasi yang ada di BII dan relasi keseluruhan dalam jaringan, sehingga akhirnya menghasilkan volume perdagangan lebih besar bagi perusahaan-perusahaan dan peluang perbankan lebih luas bagi BII. Pada 2010 BII berhasil menambah 70 mitra strategis melalui *end-to end financial supply chain*.

Salah satu strategi khusus yang diterapkan adalah identifikasi "komunitas", termasuk biro perjalanan atau pengusaha komputer. Di sini, pasar diidentifikasi dari sudut pandang *supplier*, kemudian diambil langkah-langkah untuk menyatukan arus barang. Bank memfasilitasi *inventory financing*, *inventory management*, dan cara pembayaran untuk komunitas tersebut. Sebagai mitra dalam keseluruhan proses itu, BII dilibatkan untuk memberikan bantuan dan saran seputar cara terbaik mencapai tujuan bersama.

Kerja sama yang erat dengan Perbankan Korporasi dan Perbankan Konsumer telah membuka kesempatan untuk *cross-selling* produk-produk seperti KPR, kartu kredit, pembiayaan mobil, layanan *wealth management*, serta berbagai produk korporasi seperti *cash management* dan *trade finance*. Respon pelanggan, diukur melalui Customer Service dan peningkatan respons dari orang-orang yang tertarik dengan produk dan layanan bank kami. Hal ini membuktikan BII memiliki sistem yang unggul.



Hengky Setiawan - Presiden Direktur & CEO Teleshindo Shop

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Investment in new product risk modeling tools in combination with fast turn around times provides BII with both security and a competitive edge in the market. By localizing decision making within set limits at the Branches and by having Regional Offices oversee the correct implementation of the appropriate risk metrics, the job at Head Office becomes one of ensuring that nation-wide implementation complies with set parameters and with the Bank's growth trajectory.

As the Bank further develops its partnerships, stress testing within each value chain will ensure that the Bank's risk appetite has not been exceeded. In one particular example, distributors for a corporate customer were provided with a facility allowing distributors greater ability to purchase goods while ensuring the supplier received timely payment all within an integrated risk model with inventory levels and regular sales forecasts serving as inputs.

Investasi pada produk yang dipadu dengan cepat memberi BII keamanan dan keunggulan kompetitif di pasar. Dengan adanya kewenangan mengambil keputusan sesuai kondisi setempat hingga batas-batas tertentu di Kantor Cabang, kemudian Kantor Regional mengawasi penerapan yang tepat sesuai pengukuran risiko, maka Kantor Pusat dapat memastikan penerapan dalam skala nasional sesuai ukuran yang telah ditetapkan dan pertumbuhan Bank.

Seiring perkembangan kemitraannya, *stress testing* pada setiap *value chain* akan memastikan bahwa risiko Bank. Salah satu contoh, distributor untuk nasabah korporasi diberi fasilitas yang memungkinkan distributor memiliki kemampuan lebih besar untuk membeli barang, seraya memastikan *supplier* menerima pembayaran tepat waktu. Semua proses itu dikelola dalam model risiko terpadu di mana *inventory level* dan prakiraan penjualan reguler menjadi masukan (*input*)-nya.



Roland Santoso - Managing Director PT Pandurasa Kharisma

Serving Customers Better

Prudent banking practices begin with knowing your customer and throughout the lending process, from Pre-Screening to the newly created Post-Approval Credit team, customers and their business relationships are provided with sound business and financial advice. In this way, SME, EB and Commercial customers gain a degree of freedom to pursue their proper business ends while BII assists with services such as cash management and a variety of deposit options.

BII's efforts to create service excellence has provided both the competence and the motivation for staff at all levels to create an end-to-end system, expanding markets and opportunity for everyone along the chain.

Melayani Lebih Baik

Prinsip kehati-hatian bank dimulai dengan mengetahui nasabah Anda dan dilakukan sepanjang proses peminjaman, mulai dari *Pra-Serving* sampai ke tim *Post-Approval* Kredit yang baru dibentuk, baik nasabah dan investor didukung dengan konsultan bisnis dan finansial yang wajar. Dengan cara ini, nasabah UKM, EB, dan Komersial dapat memperoleh kebebasan untuk mengejar tujuan bisnis mereka secara tepat, sementara BII mendukung dengan menyediakan layanan seperti *cash management* dan berbagai pilihan tabungan.

Upaya BII memberikan layanan prima telah menciptakan kompetensi luas dan motivasi pada semua karyawan Bank untuk menciptakan sistem *end-to end*, memperluas pasar dan peluang bagi setiap orang yang ada di sepanjang rantai pasokan.

Prospects

Through business synergy with Maybank Group, BII has expanded growth horizon to a regional level. Connecting Maybank and its customers with the supply chain network of BII is another promising possibility in both Malaysia and Indonesia. As well, cooperation with regional enterprises will allow for integration along regional supply networks, providing working capital to small traders as capacity and output increase, requiring investment in plant and equipment.

We also aim in 2011 to encourage growth within the Enterprise Business segment by broadening Regional team supports. An expectation of stable as well as continued regional economic growth, is set to provide increased economic growth within Indonesia. SME & Commercial is ready to meet customer expectations and provide the necessary banking products to help businesses to grow.

Prospek

Melalui sinergi bisnis dengan Maybank Group, BII mampu melakukan penetrasi ke kawasan regional. Yang sangat menjanjikan adalah kesempatan menjalin relasi antara Maybank dan para nasabahnya dengan nasabah *supply chain* untuk bisnis di Malaysia maupun di Indonesia. Selain itu, kerja sama dengan perusahaan-perusahaan regional akan memungkinkan terjadinya integrasi pada jaringan *supplier* regional, menyediakan modal kerja bagi para pengusaha mikro untuk peningkatan kapasitas dan produksi, serta menumbuhkan investasi di pabrik dan peralatan.

Di tahun 2011 kami pun akan mendorong pertumbuhan segmen (EB) dengan meluaskan dukungan tim Regional. Ekspektasi stabilitas dan pertumbuhan perekonomian regional diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. UKM & Komersial siap memenuhi harapan nasabah dan menyediakan produk-produk perbankan yang diperlukan untuk membantu pertumbuhan bisnis.

*Management
Discussion &
Analysis*
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

*CSR Program
Review*
Tinjauan
Program CSR

*Corporate
Governance
Review*
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

*Consolidated
Financial
Report*
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

*Corporate
Data
Data*
Perusahaan

Sharia Banking Perbankan Syariah

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan



BII Sharia Unit Business aggressively expanded the number of Sharia office channelings from 29 in 2009 to 68 in 2010.

Unit Usaha Syariah BII memperluas jaringan *office channeling* secara signifikan dari 29 di tahun 2009 menjadi 68 di tahun 2010.

2010 represents a refocusing of direction within Sharia Banking. This transformation has set a new foundation for accelerated growth, which began mid-way in 2010. With five dedicated Sharia Branches in place, BII Sharia aggressively expanded the number of Sharia office channelings from 29 in 2009 to 68 in 2010. This expansion of infrastructure is a commitment both to expanding service quality and to increase economies of scale, allowing greater efficiency.

The year began with a prudent recognition of existing loans, and this has re-established Sharia Banking on a new footing with stronger financing approval systems in place. Non Performing Financing (NPF) were brought down from over

Pada 2010 Perbankan Syariah BII memfokuskan kembali arahnya. Transformasi ini menjadi landasan baru bagi pertumbuhan lebih cepat yang dimulai pada pertengahan 2010. Dengan adanya lima Kantor Cabang Syariah, BII Syariah secara agresif memperluas jumlah *office channeling*-nya dari 29 di tahun 2009 menjadi 68 pada 2010. Landasan ekspansi ini adalah komitmen untuk memperluas kualitas layanan dan meningkatkan skala ekonomis karena terjadi efisiensi yang lebih besar.

Tahun 2010 diawali BII Syariah dengan perbaikan kualitas pinjaman yang ada. Hal ini telah membangun kembali Perbankan Syariah pada landasan baru dengan sistem persetujuan pembiayaan yang lebih kokoh. Pembiayaan

+27%

Growth was apparent by year end with assets increasing 27%

Pertumbuhan aset di akhir tahun meningkat sebesar 27%



Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

7.33% at the very end of 2009 to 6.78% at year end 2010, with pro-active measures being made to reduce this even further.

bermasalah (NPF) turun dari 7,33% di akhir tahun 2009 menjadi 6,78% di akhir tahun 2010. Langkah-langkah proaktif telah diambil untuk mengurangi NPF.

Growth was apparent by year end with assets increasing 27.15%, funding up 41.55% and Net Margin Income up 16.95% from 2009. While BII Sharia is currently ranked 13th in terms of assets, BII has taken the necessary steps to expand Sharia services and dramatically increase its market standing.

Pertumbuhan aset di akhir tahun meningkat sebesar 27,15%, pendanaan naik 41,55%, dan pendapatan margin bersih naik 16,95% dibandingkan tahun 2009. Mengingat saat ini BII Syariah berada di peringkat ke-13 dalam segi aset, kami berkeinginan untuk menaikkan peringkat aset ini dengan signifikan.

Most impressive of all in 2010 was recognition by MRI and Infobank magazine in the form of first rank awards for Sharia Customer Service and Best Overall Performance, as well as four other top 3 awards.

Prestasi sangat mengesankan pada 2010 adalah BII Syariah menerima penghargaan dari MRI dan majalah Infobank sebagai juara pertama untuk Customer Service Syariah dan Best Overall Performance, di samping tiga penghargaan utama lainnya.





Growth in many Sharia products remains high with Time Deposit (Mudharabah) increasing 41.65% from 2009, Musafir Deposits Saving Deposit (Mudharabah) up 22.90% and Demand Deposit (Wadiah) up to 52.54%. The Rumah Syariah, a home financing facility introduced in 2009 showed a Rp49 billion growth of 145.97% in 2010.

BII Sharia's social fund donated Rp7 million to various charities in 2010, remaining balance of Qardhul Hasan Rp52 million at the end of 2010.

Pertumbuhan dari berbagai produk Syariah tetap tinggi, seperti Deposito Berjangka (Mudharabah) naik 41,65% dibandingkan tahun 2009, Tabungan (Mudharabah) meningkat 22,90%, dan Rekening Giro (Wadiah) naik 52,54%. Pada 2010, Rumah Syariah, fasilitas pembiayaan perumahan yang diluncurkan pada 2009, menunjukkan pertumbuhan Rp 49 miliar atau 145,97%.

Sepanjang 2010, BII Syariah telah memberi donasi Rp7 juta untuk berbagai kegiatan amal, saldo tersisa Qardhul Hasan (dana kebajikan) Rp52 juta di akhir tahun 2010.

Prospects

By drawing on the expertise and Sharia experience of Maybank, the largest Islamic Bank in Malaysia, we aim to increase penetration of the existing Sharia Consumer/SME market while expanding into new areas with proven products. Some of these areas include Micro-financing and Sharia channel financing. In addition, a better integration with the conventional banking system within BII will lead to higher growth levels. While the total contribution of Sharia banking to BII's overall business is currently small, given the synergy with Maybank, our goal is to increase this in the near term.

Prospek

Dengan keahlian dan pengalaman Syariah dari Maybank yang merupakan bank Syariah terbesar di Malaysia, kami akan meningkatkan penetrasi pasar Konsumen/UKM Syariah yang telah ada saat ini, sambil memperluas area baru dengan produk-produk handal di antaranya pembiayaan mikro dan pembiayaan Syariah. Selain itu, integrasi yang lebih baik dengan sistem perbankan konvensional BII akan menghasilkan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Meskipun kontribusi total perbankan Syariah saat ini belum optimal terhadap BII secara keseluruhan, sasaran kami dalam waktu dekat adalah meningkatkan kontribusi BII Syariah seiring sinergi dengan Maybank.

Revenue Sharing / Bagi Hasil

Product Type	Sharing Bagian	eq. Rate Nilai ekv.	Jenis Produk
Sharia Demand Deposit (Wadiah)	-	0% - 2.45%	Rekening Giro Syariah (Wadiah)
Sharia Musafir (Mudharabah)	35%	1.74% - 5.10%	Musafir Syariah (Mudharabah)
Sharia Investment Account (Mudharabah)	50%	4.35% - 5.80%	Investasi Syariah (Mudharabah)
IDR Sharia - Time Deposit (Mudharabah)	57% - 61%	4.97% - 6.61%	Deposito Berjangka IDR Syariah (Mudharabah)
USD Sharia - Time Deposit (Mudharabah)	8%	0.86% - 1.02%	Deposito Berjangka USD Syariah (Mudharabah)

BII Sharia Financial Ratio/Rasio | Keuangan BII Syariah

Financial Ratio	2010	2009	Rasio Keuangan
Return On Assets	-4.81%	1.98%	Imbal Hasil atas Aktiva
Non-Performing Financing	6.78 %	7.33%	Pembiayaan Bermasalah

Channel Management

Channel Management

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan



72 new offices and 165 new ATMs were brought into service, following a full analysis of coverage, customer expectations and the competitive environment.

BII membuka 72 cabang baru dan 165 ATM baru setelah melakukan analisis lengkap seputar jangkauan, ekspektasi nasabah, dan iklim persaingan yang ada.

As part of the BII transformation, and in an effort to serve customers better, the Bank has invested heavily in both expanding and upgrading its delivery network. Beginning in earnest in 2009, this expansion followed a full analysis of coverage, of customer expectations, and of the competitive environment.

In 2010 BII opened 72 new offices, with market studies used to decide on placement of either branches, sub branches, or cash offices. An additional 165 ATMs were hooked into the network; thus bringing a total of 70 branches, 201 subbranches, 54 cash offices, 5 shariah branches and 937 ATMs as well as 15 Cash Deposit Machines nation-wide. The target for opening 200 new offices within three years is well underway.

Sebagai bagian dari transformasi BII dan upaya melayani nasabah dengan lebih baik, BII melakukan investasi yang signifikan dalam pengembangan dan peningkatan jaringannya. Ekspansi yang dimulai intensif serius sejak 2009 ini dilakukan berdasarkan analisis lengkap seputar jangkauan, ekspektasi nasabah, dan iklim persaingan yang ada.

Sepanjang 2010 BII membuka 72 kantor baru dengan berdasarkan studi tentang pasar untuk menentukan lokasi setiap kantor cabang, kantor cabang pembantu, atau kantor kas. Selain itu, 165 ATM ditambahkan ke dalam jaringan; sehingga jumlah keseluruhan menjadi 70 kantor cabang, 201 kantor cabang pembantu, 54 kantor kas, 5 cabang syariah dan 937 ATM serta 15 Mesin Setor Tunai. Hingga 2012 BII menargetkan pembukaan 200 kantor baru.

+72

In 2010 BII opened 72 new offices.

Sepanjang 2010 BII membuka 72 kantor baru.



Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

As part of a strategy to be the most connected bank in Indonesia, BII is positioning its ATM infrastructure to take advantage of local conditions and allow all BII's customers best access to its ATM network, one of only few banks that connect to all networks in Indonesia namely ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, and CIRRUS, Malaysia's MEPS network as well as 2,800 Maybank ATMs in Malaysia and Singapore.

For internet banking, expanded browser possibilities and increased limits for internet transactions made in 2010 in combination with the bandwidth increase of 2009 has made a substantial improvement in BII's internet provision; however, a planned new internet platform and redesigned portal will improve customer convenience and transactional possibilities up to a market leading standard in 2011.

Sebagai bagian dari strategi menjadi salah satu bank dengan koneksi terbanyak di Indonesia, dalam merancang infrastruktur ATM-nya BII sangat memperhatikan kondisi setempat, agar semua nasabah BII memperoleh akses terbaik pada jaringan ATM. BII menjadi salah satu dari beberapa bank yang saat ini memiliki koneksi dengan semua jaringan ATM di Indonesia, yaitu ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS, dan jaringan MEPS Malaysia, serta 2.800 ATM Maybank yang tersebar di Malaysia dan Singapura.

Untuk internet banking, setelah peningkatan *bandwidth* pada 2009, dilakukan perluasan *browser* dan penambahan *limit* untuk transaksi internet pada 2010. Hal itu menghasilkan peningkatan yang substansial dalam layanan *internet banking* BII. Selanjutnya, pada 2011 akan dirancang *platform* baru *internet banking* dan disain ulang *portal* untuk menambah kenyamanan nasabah dan meningkatkan kemampuan transaksional sesuai standar pemimpin pasar.



Also planned for full operations in 2011 is a mobile banking platform which will allow BII customers to easily and quickly conduct phone banking. Groundwork and platform development taken in 2010 have already allowed customers access to their credit card information while the full access stage 2 will bring BII phone service up to best standards, meeting customer expectations.

Selain itu, pada 2011 *mobile banking* akan beroperasi penuh, memungkinkan nasabah BII melakukan transaksi perbankan melalui telepon dengan mudah dan cepat. Pengembangan *platform* yang telah dilaksanakan pada 2010, membuat nasabah dapat mengakses informasi tentang kartu kredit mereka. Selesaiannya tahap kedua akan membuat layanan BII *phone service* mencapai standar terbaik sesuai ekspektasi nasabah.



In addition to bringing these e-transaction services fully on line, in 2011 the Bank is expected to widely place its Payment Point EDCs. These Electronic Data Capture devices integrate merchant services and many features of ATMs, including withdrawals, balance information, transfers, and PIN change. With strategic placement of these devices, use of BII debit cards will increase along with merchant numbers.

In an effort to bring banking services to areas which, while not warranting a permanent facility, require banking access, BII is planning on connecting with these new banking customers by providing a travelling branch. With features of a branch and the flexibility to serve customers at their convenience, this service maximizes coverage to everyone's benefit.

Disamping target mengoperasikan layanan *e-transaction* secara penuh, pada 2011 BII akan menempatkan EDC Point Payment-nya secara ekspansif. *Electronic Data Capture* (EDC) ini akan mengintegrasikan layanan *merchant* dengan banyak fitur ATM, seperti penarikan tunai, informasi saldo, transfer, dan perubahan PIN. Penempatan alat ini secara strategis akan membuat penggunaan kartu debit BII meningkat sejalan jumlah *merchant* yang meningkat.

Untuk dapat memberikan layanan perbankan di wilayah yang belum ada kantor BII namun membutuhkan akses perbankan, BII berencana menjangkau nasabah baru dengan menyediakan *travelling branch*. *Travelling branch* ini memiliki fitur seperti kantor cabang dan fleksibilitas melayani para nasabah dengan nyaman, sebuah layanan yang memaksimalkan manfaat bagi setiap orang.

New Branches opened in 2010 | Cabang baru yang dibuka tahun 2010

Regional Wilayah	KC	KCP	KK	Total
Sumatera	-	-	10	10
Thamrin	-	1	9	10
Juanda	-	3	6	9
Ekajiwa	-	2	7	9
West Java Jawa Barat	-	4	4	8
Central Java Jawa Tengah	-	2	7	9
East Java Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara	-	4	7	11
East of Indonesia Indonesia Bagian Timur	-	2	4	6
Total Jumlah	-	18	54	72

KC : Branch | Kantor Cabang

KCP : Sub Branch | Kantor Cabang Pembantu

KK : Cash Office | Kantor Kas

Treasury

Tresuri

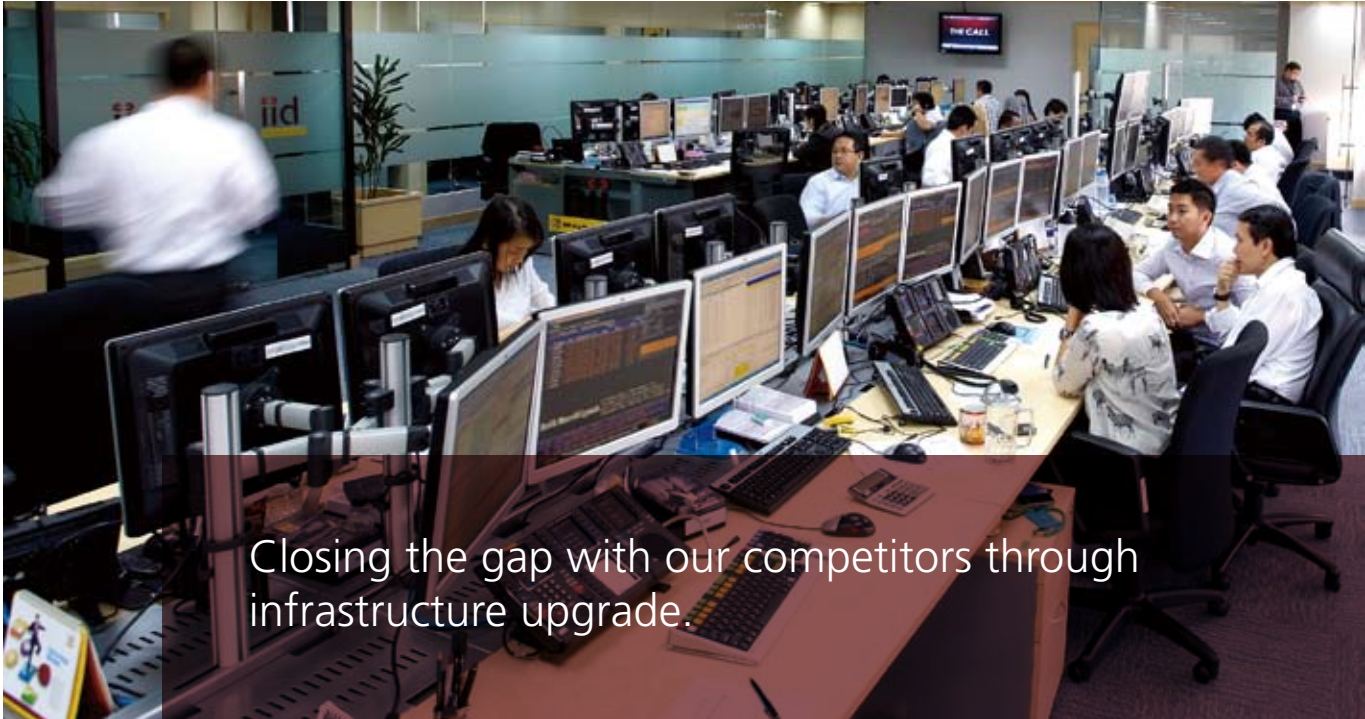
Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan



Closing the gap with our competitors through infrastructure upgrade.

Meningkatkan daya saing melalui perbaikan infrastruktur.

Overall in 2010, the monetary condition remained relatively conducive as stable interest rates and the Rupiah's moderate strengthening in the second half of the year had a positive impact on the Bank's performance and the economy. However less USD/IDR volatility also compressed the spread within Treasury's trading activities. Nevertheless, despite tight competition, BII Treasury managed to contribute good income to the Bank.

Secara keseluruhan pada tahun 2010, kondisi moneter relatif cukup kondusif dimana tingkat suku bunga yang stabil dan penguatan nilai tukar Rupiah pada semester kedua berdampak positif pada kinerja Bank dan perekonomian. Dengan berkurangnya fluktuasi yang disertai dengan stabilitas mata uang USD terhadap Rupiah telah mengakibatkan menipisnya spread dalam aktivitas perdagangan Treasury BII. Meskipun demikian, dalam kondisi persaingan yang semakin ketat, Tresuri BII mampu memberikan kontribusi pendapatan yang baik kepada Bank.

13

There are 13 Branch Treasury Sales located at branches.

Terdapat 13 unit Branch Treasury Sales (BTS) di cabang-cabang



Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

With Indonesia's ratings upgrade and stable Rupiah rate, Fixed Income Trading unit posted excellent results from its bond trading activity, while at the same time remained active as one of the primary dealers appointed by the Ministry of Finance to trade Rupiah denominated government bonds and as selling agent for ORI and Sukuk retail bonds. Furthermore, in foreign exchange trading activity, the unit continued its role as one of market makers in USD/IDR currency and provided full support to BTS and Corporate Sales with competitive pricing to the Bank's customers.

The Corporate Sales unit continued to improve its service provision to Corporate, SMEC and FI customers. Among the breakthroughs to increase foreign exchange transaction volume was a simplification of the FX facility to Corporate Banking customers. Branch Treasury Sales, acting as Treasury's extension arm with 13 offices across Indonesia, also actively provided services to customers in the branches.

Dengan adanya peningkatan *rating* Indonesia dan kestabilan tingkat suku bunga Rupiah, maka unit Fixed Income Trading berhasil membukukan laba yang sangat baik dari perdagangan obligasi, disamping berperan aktif sebagai salah satu primary dealer yang ditunjuk oleh Departemen Keuangan untuk perdagangan obligasi pemerintah untuk mata uang Rupiah dan juga sebagai agen penjualan obligasi ritel ORI dan Sukuk. Selain itu, unit Foreign Exchange Trading juga terus berperan aktif sebagai salah satu *market maker* untuk transaksi perdagangan mata uang USD/IDR dan memberikan dukungan penuh kepada unit BTS dan Corporate Sales dalam pemberian kurs valuta asing yang bersaing kepada nasabah.

Dari sisi pelayanan kepada nasabah, unit Corporate Sales juga terus meningkatkan pelayanan kepada nasabah Corporate, SMEC dan FI. Salah satu inisiatif terobosan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan volume transaksi valuta asing dengan nasabah adalah dengan menyederhanakan proses pemberian fasilitas FX kepada nasabah Corporate Banking. Selain itu, unit BTS yang tersebar di 13 cabang diseluruh Indonesia juga aktif memberikan pelayanan kepada nasabah di cabang-cabang.

From the Balance Sheet & Liquidity Management Division, the key achievements made throughout 2010 were the repayment of the USD 150 million subordinated debt and the completion of the IDR 1.4 trillion rights issuance in April 2010, used to increase the Bank's equity to support business expansion. The Portfolio Management unit also divested some IDR Variable Rate bonds and shortened the duration on the USD bonds portfolio to support the Bank's liquidity management. This strategy also resulted in additional fee based income for the Bank.

The Balance Sheet Management unit was able to maintain a growth momentum for lending and funding units through a dynamic internal pricing mechanism, thus ensuring that the Bank's liquidity was well managed on the back of steady growth in 2010 while at the same time contributing to an increase in net interest income in the decreasing bank interest rate environment.

One way to close the gap with our competitors was through our Treasury infrastructure upgrade. In addition, to upgrade services to customers in branches, the System Development unit also implemented online FX pricing system between Treasury and BTS to allow real-time price quotations to customers. In 2010, BII Treasury was also honored through an award given by Bank Indonesia for its participation in using USD/IDR PVP settlement mechanism on BI-RTGS system.

Dari Divisi Balance Sheet & Liquidity Management, pencapaian yang dilakukan selama tahun 2010 adalah pelunasan *sub-debt* USD 150 juta dan melakukan rights issue sebesar Rp1,4 Triliun pada bulan April 2010 yang digunakan untuk meningkatkan permodalan dalam rangka mendukung pertumbuhan bank. Selain itu, unit Portfolio Management juga melakukan divestasi dari sebagian portfolio obligasi VR Rupiah dan memperpendek durasi dari portfolio obligasi US Dollar dalam mendukung manajemen likuiditas bank, dimana strategi ini menghasilkan *fee based income* tambahan buat Bank.

Unit Balance Sheet Management juga terus memberikan dukungan kepada unit *lending* dan *funding* melalui mekanisme *internal pricing* yang dinamis. Unit ini memastikan likuiditas bank terkelola dengan baik di tengah pertumbuhan Bank yang pesat sepanjang tahun 2010, dan pada saat yang sama mendorong peningkatan *net interest income* di tengah kondisi suku bunga pasar yang cenderung menurun.

Salah satu langkah yang harus diambil untuk menutup *gap* dengan kompetitor lainnya adalah dengan memperbaiki infrastruktur Tresuri. Untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah di cabang, unit System Development juga mengimplementasikan sistem *online* antara Tresuri dengan BTS dengan tujuan untuk pemberian kurs valuta asing kepada nasabah secara *real time*. Pada tahun 2010, Bank Indonesia juga memberikan penghargaan kepada Tresuri BII atas partisipasinya dalam penggunaan mekanisme penyelesaian dana USD/IDR PVP pada sistem BI-RTGS.



Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Going forward in 2011, BII Treasury will continue its expansion strategy by offering a greater selection of Treasury products, and being proactive in following the increasingly competitive and dynamic market, with the aim of strengthening the Bank's position within the Indonesian financial market community as well as to support its customers with the best services and products available.

Memasuki tahun 2011, Tresuri BII akan terus melanjutkan strateginya untuk memperluas produk Tresuri, dan tetap proaktif dalam mengikuti perkembangan pasar yang semakin kompetitif dan dinamik dengan tujuan untuk memperkuat posisi Bank dalam komunitas pasar uang di Indonesia dan memberikan dukungan kepada nasabah dengan menyediakan produk dan layanan yang terbaik.

Financial Performance

Kinerja Keuangan

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan



Total consolidated deposits from customer increased in all products, reflecting high customer confidence in BII.

Jumlah simpanan nasabah konsolidasian meningkat pada semua produk simpanan, hal ini mencerminkan kepercayaan yang tinggi pada BII.

Overview

BII's financial performance in 2010 showed a significant improvement as compared to 2009. This improvement was due to increased income from loans and fee based income and also the ability of management to reduce allowance for impairment losses on NPL. The increases in third party funds allowed both increase in loans and other earning assets. The Bank also continued to make significant investments in banking infrastructure. Throughout the year, the Bank was able to actively participate in strong domestic, regional and international economic growth.

Tinjauan

Kinerja keuangan BII tahun 2010 mengalami banyak kemajuan dibandingkan tahun 2009. Kemajuan ini didukung oleh peningkatan pendapatan, baik dari kredit, *fee-based income*, maupun kemampuan manajemen dalam menurunkan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit bermasalah (NPL). Peningkatan dana pihak ketiga memungkinkan Bank untuk mengembangkan kredit maupun aset produktif lainnya. Bank juga melakukan investasi pada infrastruktur perbankan. Sepanjang 2010, Bank mampu aktif berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi dalam negeri, regional dan internasional.

+35%

Bill loans growth of 35% versus the industry average of 23%.

Pertumbuhan kredit BII sebesar 35% melampaui rata-rata pertumbuhan industri 23%.

+27%

As of 31 December 2010 deposit from Customers increased 27% compared with 2009.

Per 31 Desember 2010 simpanan nasabah naik sebesar 27% dibandingkan tahun 2009.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Corporate Actions

In April 2010, sub debt of USD 150 million was fully redeemed. Also in April 2010, the Bank successfully conducted a rights issue for Rp1.4 trillion, increasing total equity and allowing continued expansion of loans.

Significant Changes to Accounting Standards

The Bank's financial statements is in full compliance with the financial accounting standards, Bapepam and LK regulations, and Indonesian Banking Accountancy Guidelines in force. The accounting policies of the Bank have been disclosed in the Notes to the Consolidated Financial Statements of the Bank.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2010 is consistent with the previous year, except for the implementation of SFAS 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures and SFAS 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement. Both SFAS is implemented prospectively since January 1, 2010.

Aksi Korporasi

Pada April 2010, pinjaman subordinasi sebesar USD 150 juta telah dilunasi. Pada bulan yang sama, Bank juga berhasil melaksanakan *right issue* sebesar Rp1,4 triliun, sehingga meningkatkan jumlah ekuitas dan mendukung Bank untuk melanjutkan ekspansi kredit.

Perubahan Signifikan dalam Standar Akuntansi

Pencatatan laporan keuangan Perseroan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan, peraturan Bapepam dan LK serta Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia yang berlaku. Penjabaran mengenai ikhtisar kebijakan akuntansi telah diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Bank.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian pada tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah konsisten dengan tahun sebelumnya, kecuali hal-hal yang berkaitan dengan kebijakan yang dipengaruhi oleh penerapan PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Kedua PSAK ini diterapkan secara prospektif sejak 1 Januari 2010.

In adopting the new standards, the Bank has identified the following transitional adjustments in accordance with Technical Bulletin No.4 concerning the transitional provisions for the first adoption of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The effect of the transition adjustments to SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) in the Bank's opening balance sheet as of January 1, 2010 is set out in the following table:

Dalam mengadopsi standar-standar baru tersebut, Bank telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan Buletin Teknis No.4 tentang ketentuan transisi untuk penerapan pertama kali PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) sebagaimana diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Pengaruh penyesuaian transisi ke PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) untuk neraca awal Bank per tanggal 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

Adjustments of first adoption of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006)
Penyesuaian Sehubungan dengan Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)

Balance Sheet	Before Adjustments Sebelum disesuaikan	SFAS (Revised 2006) PSAK (Revisi 2006)	After Adjustments Setelah disesuaikan	Neraca
Asset				Aset
Current account with other banks – net	1.091.615	10.340	1.101.955	Giro pada bank lain – bersih
Placements with Bank Indonesia and other banks – net	1.392.198	7.500	1.399.698	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih
Financial investments – net	9.317.935	116.843	9.434.778	Investasi keuangan – bersih
Derivatives receivable – net	18.329	152	18.481	Tagihan derivatif – bersih
Loans – net	36.500.149	-	36.243.461	Kredit yang diberikan – bersih
Consumer financing receivables – net	2.220.918	(13.445)	2.207.473	Piutang pembiayaan konsumen - bersih
Prepayments and other assets – net	1.240.403	64.223	1.304.626	Beban dibayar dimuka dan aset lain – bersih
Deferred tax assets	336.848	13.715	350.563	Aset pajak tangguhan
Minority interest	168.093	(8.738)	159.355	Hak minoritas
Equity				Ekuitas
Retained earnings	1.767.548	(48.622)	1.718.926	Saldo laba

The above transition adjustments were derived from the reassessment of impairment losses and fair value adjustments for financial assets in accordance with SFAS 55 (Revised 2006).

The accounting policies which are the basis of recognition and measurement that applied since January 1, 2010 are as follows:

a. Financial assets and liabilities

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets.

Penyesuaian transisi di atas berasal dari penilaian ulang atas kerugian penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2006).

Kebijakan akuntansi yang menjadi dasar pengakuan dan pengukuran yang diterapkan sejak 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

a. Aset dan kewajiban keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kredit yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh

The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities are classified as financial liabilities are measured at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit and loss.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value.

In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit and loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directory from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Financial assets designated at fair value through profit and loss are those that have been designated by management on initial recognition and financial assets classified as held for trading. After initial recognition, financial assets measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the consolidated statements of income as "Decrease/(increase) in value of trading securities - net".

tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan kewajiban yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya.

Dalam hal aset keuangan atau kewajiban keuangan tidak diukur sebesar nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambahkan biaya transaksi yang dapat didistribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau kewajiban keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah yang ditetapkan oleh manajemen sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi di awal pengakuan serta aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan. Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Penurunan/(kenaikan) nilai efek-efek yang diperdagangkan - bersih".

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Financial assets designated through profit and loss are those assets that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging).

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss. After initial measurement, available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized directly in equity in the "Unrealized gains/losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments".

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the consolidated statements of income as "Allowance for impairment losses on financial instruments" and removed from equity.

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold to maturity. After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortised cost using the EIR (effective interest rate) method, less impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the EIR. The amortization and the losses arising from impairment of such investments are recognized in the statements of income.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset-aset yang diperoleh Bank atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas sebagai "Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan" dan dikeluarkan dari ekuitas.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi.

Loans and receivables include non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- Those that the Bank intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- Those that the Bank, upon initial recognition, designates as available-for-sale; or
- Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization and losses arising from impairment is included in the statements of income.

Financial liabilities at fair value through profit and loss consist of two sub – categories; financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit and loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan kredit yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, kredit diberikan dan piutang diukur selanjutnya dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Gains and losses arising from changing in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit and loss are recorded in the consolidated statements as "Gain/losses from changes in fair value of financial instruments".

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit and loss. After initial recognition, Bank measures all financial liabilities at amortized cost using EIR method.

The following table presents classification of financial instruments of the Bank based on characteristic of those financial instruments:

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar kewajiban yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi konsolidasian sebagai "keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

Kewajiban keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan kewajiban keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Financial Instruments	Classification/Klasifikasi	Instrumen Keuangan
Financial assets:		Aset keuangan:
Cash	Loans and receivables I Kredit yang diberikan dan piutang	Kas
Current accounts with Bank Indonesia	Loans and receivables I Kredit yang diberikan dan piutang	Giro pada Bank Indonesia
Current accounts with other banks	Loans and receivables I Kredit yang diberikan dan piutang	Giro pada bank lain
Placements with Bank Indonesia and other banks	Loans and receivables I Kredit yang diberikan dan piutang	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
Trading securities	Financial assets designated at fair value through profit or loss I Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	Efek-efek yang diperdagangkan
Financial investments	Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual Held-to-maturity financial assets, and available-for-sale financial assets	Investasi keuangan
Derivatives receivable	Financial assets designated at fair value through profit or loss I Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	Tagihan derivatif
Loans	Loans and receivables I Kredit yang diberikan dan piutang	Kredit yang diberikan
Consumer financing receivables	Loans and receivables I Kredit yang diberikan dan piutang	Piutang pembiayaan konsumen
Acceptances receivable	Loans and receivables I Kredit yang diberikan dan piutang	Tagihan akseptasi
Accrued income	Loans and receivables I Kredit yang diberikan dan piutang	Pendapatan masih akan diterima

Financial Instruments	Classification/Klasifikasi	Instrumen Keuangan
Financial liabilities:		Kewajiban keuangan:
Obligations due immediately	Liabilities measured at amortized cost I Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	Kewajiban segera
Deposits from customers	Liabilities measured at amortized cost I Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	Simpanan nasabah
Deposits from other banks	Liabilities measured at amortized cost I Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	Simpanan dari bank lain
Securities issued	Liabilities measured at amortized cost I Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	Surat berharga yang diterbitkan
Derivatives payable	Financial liabilities designated at fair value through profit or loss I Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	Kewajiban derivatif
Acceptances payable	Liabilities measured at amortized cost I Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	Kewajiban akseptasi
Borrowings	Liabilities measured at amortized cost I Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	Pinjaman diterima
Accrued expenses	Liabilities measured at amortized cost I Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi	Beban yang masih harus dibayar

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

Offset

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the balance sheet if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di neraca jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Fair Value

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (*arm's length transaction*).

Fair value of a financial asset or liability can be measured by using the quotation in an active market, that is if the quoted price is available anytime and can be obtained routinely and the price reflects the actual and routine market transaction in a fair transaction.

In case there is no active market for a financial asset or liability, the Bank determines the fair value by using the appropriate valuation techniques. Valuation techniques include the usage of a recent market transaction performed fairly by those who are willing to and understand, and if there is available, the usage of discounted cash flow analysis and the usage of the recent fair value of other instrument which is substantially similar.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank shall not reclassify any financial assets category of held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial

hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau kewajiban keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasi tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau kewajiban keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

Reklasifikasi instrumen keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu),

assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two years.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the consolidated statement of income.

b. Impairment of financial instruments

Since January 1, 2010, the Bank assesses at each balance sheet date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

b. Penurunan nilai instrumen keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

For financial assets carried at amortised cost, the Bank first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

However if the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method. While for allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Bank uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), and by considering for management judgement of current economic and credit conditions.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Penyisihan penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

The Bank uses statistical model analysis method, roll rate analysis method and migration analysis method to assess financial assets impairment collectively.

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been released or has been transferred to the Bank. Financial assets is written-off by reversing allowance for impairment losses. Financial assets are written-off if all necessary procedures has been performed and amount of loss has been determined.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the consolidated statement of income.

The recoveries of written-off financial assets, in current period is credited by adjusting the allowance accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational incomes other than interest income.

For the financial assets classified as available-for-sale, Bank assesses at each balance sheet data whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value is removed from equity and recognized in the consolidated statement of income.

If, in a subsequent period, the fair value of a financial asset in the form of debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit and loss, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of income.

In addition, there are also several new accounting standards that will be effective on or after January 1, 2011 and 2012, as follows:

Effective on or after January 1, 2011:

- a. SFAS 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements". Prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.
- b. SFAS 2 (Revised 2009) "Statement of Cash Flows". Requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.
- c. SFAS 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements". Shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a

dalam instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan dalam instrument hutang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Selain itu terdapat beberapa standar akuntansi baru yang efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 dan 2012, sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- a. PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan". Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- b. PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas". Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (financing) selama suatu periode.
- c. PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". Diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk entitas yang berada

parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.

- d. SFAS 5 (Revised 2009) "Operating Segments". Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.
- e. SFAS 7 (Revised 2010) - Related Party Disclosures. Requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. Early application is allowed.
- f. SFAS 15 (Revised 2009) "Investments in Associates". Shall be applied in accounting for investments in associates. Supersedes PSAK 15 (1994) "Accounting for Investments in Associates" and PSAK 40 (1997) "Accounting for Changes in Equity of Subsidiaries/Associates".
- g. SFAS 19 (Revised 2010) - Intangible Assets. Prescribes the accounting treatment for intangible assets that are not dealt with specifically in another PSAK. Requires the recognition of an intangible asset if, and only if, the specified criteria are met, and also specifies how to measure the carrying amount of intangible assets and related disclosures.
- h. SFAS 22 (Revised 2010) - Business Combinations. Applies to a transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi bila laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

- d. PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi". Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- e. PSAK 7 (Revisi 2010) - Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan dini diperkenankan.
- f. PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi". Akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".
- g. PSAK 19 (Revisi 2010) – Aset Tak Berwujud. Menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. Mensyaratkan untuk mengakui aset tak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tak berwujud dan pengungkapannya.
- h. PSAK 22 (Revisi 2010) – Kombinasi Bisnis. Diterapkan untuk transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

- i. SFAS 23 (Revised 2010) – Revenue. Identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue will be recognized. Prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events. Provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.
- j. SFAS 48 (Revised 2009) “Impairment of Assets”. Prescribes the procedures applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized.
- k. SFAS 57 (Revised 2009) “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets”. Aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.
- l. SFAS 25 (Revised 2009) “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors”. Prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and corrections of errors.
- m. SFAS 58 (Revised 2009) “Non-Current Assets. Held for Sale and Discontinued Operations”. Aims to specify the accounting for assets held for sale, and the presentation and disclosure of discontinued operations.
- n. SFAS 3 (Revised 2010) – Interim Financial Reporting. Prescribes the minimum contents of an interim financial report and the principles for recognition and measurement in complete or condensed financial statements for an interim period.
- i. PSAK 23 (Revisi 2010) – Pendapatan. Mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
- j. PSAK 48 (Revisi 2009) “Penurunan Nilai Aset”. Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- k. PSAK 57 (Revisi 2009) “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi”. Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi yang memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- l. PSAK 25 (Revisi 2009) “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan”. Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- m. PSAK 58 (Revisi 2009) “Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”. Bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- n. PSAK 3 (Revisi 2010) – Laporan Keuangan Interim. Menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.

- o. SFAS 8 (Revised 2010) – Events after the Reporting Period”. Prescribes when an entity should adjust its financial statements for events after the reporting period, and disclosures about the date when financial statements were authorized for issue and events after the reporting period. Requires an entity not to prepare financial statements on a going concern basis if events after the reporting period indicate that the going concern assumption is not appropriate.
- p. Interpretation of SFAS 10 “Customer Loyalty Programmes”. Applies to customer loyalty award credits granted to customers as part of a sales transaction, and subject to meet any further qualifying conditions, the customers can redeem in the future for free or discounted goods or services.
- q. Interpretation of SFAS 17 “Interim Financial Reporting and Impairment”. Requires that an entity shall not reverse an impairment loss recognized in a previous interim period in respect of goodwill or an investment in either an equity instrument or a financial asset carried at cost.
- o. PSAK 8 (Revisi 2010) “Peristiwa Setelah Periode Laporan”. Menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.
- p. ISAK 10 “Program Loyalitas Pelanggan”. Berlaku untuk penghargaan kredit loyalitas pelanggan yang diberikan kepada pelanggan sebagai bagian dari transaksi penjualan, dan tergantung pemenuhan atas setiap kondisi lebih lanjut yang dipersyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga dimasa yang akan datang.
- q. ISAK 17 – Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai”. Mensyaratkan bahwa entitas tidak membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya berkaitan dengan goodwill atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan.

Effective on or after January 1, 2012:

- a. SFAS 10 (Revised 2010) “Effect of Foreign Exchange Rate”. Prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.
- b. SFAS 13 “Hedges of Net Investment in a Foreign Operation”. Applies to an entity that hedges the foreign currency risk arising from its net investments in foreign operations and wishes to qualify for hedge accounting in accordance with PSAK
- Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:
- a. PSAK 10 (Revisi 2010) “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”. Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- b. ISAK 13 “Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri”. Diterapkan untuk entitas yang melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari investasi netonya di dalam kegiatan usaha luar negeri dan berharap

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

55 (Revised 2006). Refers to the parent entity and to the financial statements in which the net assets of foreign operations are included as consolidated financial statements.

- c. SFAS 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". Establish the accounting and disclosures for employee benefits.
 - d. SFAS 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes". Prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the balance sheet; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements
 - e. SFAS 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation". Establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
 - f. SFAS 60, "Financial Instruments: Disclosures". Requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.
 - g. SFAS 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction". Provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- dapat memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai PSAK 55 (Revisi 2006). Mengacu pada entitas induk dan laporan keuangan dimana aset neto dari kegiatan usaha luar negeri dimasukkan sebagai laporan keuangan konsolidasian.
- c. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja
 - d. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan". Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
 - e. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian". Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan
 - f. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut
 - g. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya". Memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja".

h. SFAS 20, "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders". Prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.

h. ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Indonesian Banking Environment

In 2010 the Indonesian economy experienced accelerated growth in line with the improving global economic situation. This stimulated both exports and domestic investments, in addition to continuing strong domestic demand. GDP increase was 6.1%, up from the previous year's 4.5%. The inflation rate in 2010 reached 6.96%, above the inflation target set by the Government at 5% ± 1%, caused mainly by rising food prices due to unusually heavy rains and in response to international food commodity price increases. However, core inflation (excluding food and fuel prices) remained under control at 4.28%, in some part bolstered by a 3.08% appreciation of the Rupiah against the US dollar.

The banking sector showed positive development; the growth of bank lending was estimated at 22.8% in 2010, and was in the range of Bank Indonesia's target of 22%-24%. BII managed 2010's promising but fluid economic environment by diversifying its lending portfolio, developing/adjusting products and innovating financial services. Continued diligence by the Risk Management Division ensures that observations and analyses will lead to anticipatory adjustments in the face of macro-economic changes.

In view of the heightened economic activity within Indonesia, BII was successful in attracting deposits and effectively increased third party funds to good levels. With strong savings products within the market, the Bank was able to initiate innovative and comprehensive approaches to attract deposit customers. Through the Treasury Unit as well as its Consumer, SME & Commercial, and Corporate

Situasi Perbankan Indonesia

Perekonomian Indonesia pada 2010 mengalami percepatan pertumbuhan selaras dengan perbaikan situasi perekonomian global. Hal tersebut mendorong ekspor dan investasi dalam negeri, di samping tingginya permintaan dalam negeri, Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat sebesar 6,1% dari tahun sebelumnya 4,5%. Tingkat inflasi di tahun 2010 mencapai 6,96%, di atas target inflasi yang ditetapkan Pemerintah sebesar 5% ± 1%, hal ini terutama disebabkan naiknya harga pangan karena curah hujan yang tinggi dan kenaikan harga komoditas pangan pada skala internasional. Namun, inflasi inti (tidak termasuk harga pangan dan bahan bakar minyak) masih terkendali di level 4,28%, di beberapa aspek didorong oleh apresiasi nilai Rupiah terhadap US dollar sebesar 3,08%.

Sektor perbankan menunjukkan perkembangan positif, pertumbuhan pinjaman bank diperkirakan mencapai 22,8% di tahun 2010, sesuai kisaran target Bank Indonesia yaitu 22%-24%. BII memanfaatkan tahun 2010 yang menjanjikan, dengan membuat diversifikasi dalam portofolio pinjamannya, mengembangkan/menyesuaikan produk-produk dan layanan keuangan yang inovatif. Konsistensi Divisi Manajemen Risiko memastikan bahwa pengamatan dan analisis yang dilakukan dapat memasukkan langkah antisipatif dalam menghadapi perubahan makro ekonomi.

Terkait peningkatan aktivitas perekonomian yang membaik di Indonesia, BII berhasil menghimpun simpanan dan secara efektif meningkatkan dana pihak ketiga pada tingkat yang cukup baik. Dengan bermodalkan produk-produk tabungan yang tangguh di pasar, Bank mampu untuk mulai melakukan pendekatan inovatif dan komprehensif untuk menghimpun simpanan.

business lines, the Bank seeks to optimize use of third party funds through a risk evaluated mixture of consumer and business lending, short and medium term securities and instruments, placements with Bank Indonesia and other banks, and sufficient cash and cash equivalent holdings to ensure that all liquidity and reserve requirements have been fulfilled.

Prospects

Throughout the turnaround phases, management has been conducting an integrated and interactive series of initiatives (Performance Improvement Program) to reestablish market leadership as an innovative relationship bank. The financial results gained in 2010 are a reflection of this direction to increase the volume of credit, to grow third party funds, to strengthen the balance sheet, to increase fee-based income, to effect cost control, to expand the distribution network, to innovate new products, to enhance human resource capacity and to increase productivity.

These changes are expected to result in an increased ability to capture and benefit from increasing market opportunities within Indonesia, and the region. Based on expectations for continued growth in Indonesia's GDP of about 6.3%, and with inflation not expected to stimulate a significant increase in Bank Indonesia interest rates, the Bank predicts continued loans growth with a steady increase in deposits.

Loans, for both consumers and businesses, will also be affected by continued and expected global economic growth, especially growth related to commodities and for select manufactured goods which are exported from Indonesia. BII's ability to capitalize on these positive predictions rest on a completion of its transformation regain phase in order to have the branch network, the IT network and the continuing engagement of staff in serving existing and new customers.

Melalui Unit Treasuri dan Perbankan Konsumer, UKM & Komersial, serta Korporasi, Bank berupaya mengoptimalkan penggunaan dana pihak ketiga melalui perpaduan pinjaman konsumer dan bisnis yang telah dievaluasi risikonya, surat berharga jangka pendek dan jangka menengah beserta instrumennya, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, serta kecukupan kas dan kepemilikan setara kas untuk menjamin bahwa semua persyaratan likuiditas dan cadangan telah dipenuhi.

Prospek

Selama fase perubahan, Manajemen telah melakukan serangkaian inisiatif yang terintegrasi dan interaktif (Program Peningkatan Kinerja) untuk memperkuat posisi Bank di pasar sebagai *innovative relationship bank*. Keuntungan finansial pada 2010 merupakan refleksi ke arah tersebut dengan meningkatkan volume kredit, menambah dana pihak ketiga, memperkuat neraca, menaikkan pendapatan berdasarkan provisi (*fee based*), mengendalikan biaya, memperluas jaringan distribusi, melakukan inovasi produk-produk baru, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, serta meningkatkan produktivitas.

Perubahan tersebut diharapkan meningkatkan kemampuan Bank menangkap dan memanfaatkan banyaknya peluang di pasar domestik dan regional. Bertumpu pada harapan akan kelanjutan pertumbuhan PDB Indonesia sekitar 6,3%, dengan tingkat inflasi yang diharapkan tidak akan mempengaruhi kenaikan signifikan terhadap tingkat BI *rate*, BII memprediksi pertumbuhan pinjaman akan berlanjut dengan kenaikan yang stabil pada simpanan.

Kredit, baik konsumer maupun bisnis, juga akan dipengaruhi oleh kelanjutan dan pertumbuhan perekonomian global yang diharapkan, terutama pertumbuhan yang terkait dengan komoditas dan barang-barang produksi tertentu yang diekspor dari Indonesia. Kemampuan BII memanfaatkan prediksi positif ini bergantung pada selesainya fase *regain*, dengan tujuan memberdayakan jaringan kantor cabang, jaringan Teknologi Informasi, dan melanjutkan peran serta karyawan dalam melayani para nasabah yang telah ada maupun nasabah baru.

Financial Statements

Income Statement

Net income

For the year ended 31 December 2010, the Company recorded a profit after tax amounting to Rp461 billion, up sharply from the same period in 2009 which recorded a net loss of Rp41 billion. Strong growth across the core business lines and control of expenses led to this favorable result.

Net Interest Income

Consolidated net interest income for year ended 31 December 2010 was Rp3,625 billion or 17% higher compared with 2009. This was derived from increase in interest income (including fees and commission income) of 5% and decrease in interest expense (including fees and commission expense) of 7%.

Consolidated interest income on 2010 was mainly derived from interest income from loans during 2010, which increased by 14% compared with the previous year, from Rp4,436 billion to Rp5,073 billion.

Meanwhile, the decrease in consolidated interest expenses in 2010 of 7% was caused by decline in market interest rate, which combined with the increase in customer deposit during the same period. Furthermore, the principal settlement of USD subordinated notes on April 2010 has also caused the decrease in the Bank's interest expenses compared with previous year.

Other Operating Income

Total other operating income for the year ended 31 December 2010 amounted to Rp1,945 billion, an increase of 24% from Rp1,574 billion in the year ended December 31, 2009. The increase was primarily due to gains on sale of trading securities and financial investments - net amounted Rp77 billion, while in 2009 there was a loss Rp10 billion,

Laporan Keuangan

Laporan Laba Rugi

Laba Bersih

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, Bank mencatat laba setelah pajak sebesar Rp461 miliar, meningkat tajam dibandingkan periode yang sama di tahun 2009 yang mencatat kerugian bersih senilai Rp 41 miliar. Pertumbuhan yang kokoh di sektor lini bisnis inti dan pengendalian biaya memberikan hasil yang menggembirakan.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp3.625 miliar, mengalami peningkatan sebesar 17% dibandingkan tahun 2009. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pendapatan bunga (termasuk pendapatan provisi dan komisi) sebesar 5% dan penurunan beban (termasuk beban provisi dan komisi) bunga sebesar 7%.

Perolehan pendapatan bunga konsolidasian pada tahun 2010 terutama berasal dari pendapatan bunga kredit yang diberikan pada periode 2010 yang meningkat sebesar 14% dibandingkan tahun sebelumnya, dari Rp4.436 miliar menjadi Rp5.073 miliar.

Sedangkan penurunan beban bunga konsolidasian pada tahun 2010 sebesar 7% disebabkan oleh penurunan suku bunga pasar meskipun terdapat kenaikan saldo simpanan nasabah pada periode yang sama. Selain itu, pelunasan kembali obligasi subordinasi pada bulan April 2010 juga menyebabkan beban bunga Perseroan menjadi lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Pendapatan Operasional Lainnya

Total pendapatan operasional lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 mencapai Rp1.945 miliar, naik 24% dari Rp1.574 miliar di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009. Kenaikan ini terutama disebabkan keuntungan dari penjualan efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan - bersih

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

an increase in fees and commission other than from loans, loans administration and other retail transactions.

Other Operating Expenses

Other Operating Expenses (excluded allowance for impairment losses on financial instruments - net, provision for possible losses on non - earning assets, estimated losses on commitment and contingencies) for the year ended 31 December 2010 were Rp3.565 billion, an increase of 21% from Rp2.940 billion in the year ended December 31, 2009. The increase was due to personnel expenses and general and administrative expenses, aggressive expansion of branch offices and ATMs, the increased cost of employee training and development, as well as increased promotional expenses to strengthen the brand and market new products. The impact of this increase is reflected in the cost-to-income ratio which for 2010 was 63.99%, slightly higher than the 62.96% of 2009.

The overall increase in Other Operating Expenses was somewhat counterbalanced by a significant 27% decrease in Allowance for Impairment Losses on Financial Instruments, as compared to the previous year. This decrease was mainly due to more conservative policy applied the Bank on the allowance for impairment losses in 2009 by conducting thorough assessment on the existing portfolio and by adding allowance on impairment losses for some corporate borrowers which showed deteriorated condition.

Financial Position

Assets

Total consolidated assets as at 31 December 2010 amounted to Rp75,130 billion, up 23% from Rp60,966 billion as at 31 December 2009. This increase resulted from growth in the loans portfolio (including consumer financing receivables) of 35% from Rp39,643 billion at December 31, 2009 to Rp53,736 billion at December 31, 2010, exceeding industry loans growth of 22.8%. Other

sebesar Rp77 miliar, sedangkan pada tahun 2009 terjadi kerugian Rp10 miliar, peningkatan dalam provisi dan komisi selain dari kredit, administrasi kredit dan transaksi ritel lainnya.

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya (tidak termasuk beban penyisihan penurunan nilai atas instrumen keuangan - bersih, penyisihan kerugian atas aset non-produktif, serta estimasi kerugian komitmen dan kontijensi) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp3,565 miliar, naik 21% dari Rp2,940 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009. Kenaikan disebabkan biaya personel serta biaya umum dan administrasi, ekspansi jaringan kantor cabang dan ATM yang dilakukan secara agresif, peningkatan biaya pelatihan dan pengembangan karyawan, serta kenaikan biaya promosi untuk memperkuat *brand* dan pemasaran produk-produk baru. Dampak dari kenaikan ini tercermin dalam *cost to income ratio* yang pada tahun 2010 mencapai 63,99% sedikit lebih tinggi dibandingkan 62,96% pada tahun 2009.

Kenaikan Beban Operasional Lainnya diimbangi dengan penurunan signifikan sebesar 27% pada Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas instrumen keuangan - bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan karena pada tahun 2009 Perseroan menetapkan kebijakan yang lebih konservatif terhadap penyisihan penurunan nilai dengan melakukan penilaian menyeluruh terhadap portofolio yang ada dan menambah penyisihan penurunan nilai untuk beberapa debitur korporasi yang memburuk kondisinya.

Posisi Keuangan

Aset

Total aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010 senilai Rp75.130 miliar, naik 23% dari Rp60.966 miliar pada tanggal 31 Desember 2009. Kenaikan ini disebabkan pertumbuhan portofolio kredit (termasuk Piutang Pembiayaan Konsumen) sebesar 35% dari Rp39.643 miliar per 31 Desember 2009 menjadi Rp53.736 miliar per 31 Desember 2010, melampaui pertumbuhan

earning assets grew by 15% to Rp14,360 billion in 2010 compared to Rp12,473 billion in 2009. Loans growth was supported by a 27% growth in deposits from customers.

In regards to the business expansion plan and to manage short term liquidity, the Bank maintains its liquid assets as needed. Total liquid assets increased from Rp9,020 billion in 2009 to Rp11,314 billion in 2010 where Placements with Bank Indonesia and Other Bank increased Rp4,220 billion from previous year, while Current Accounts with Bank Indonesia decreased Rp2,573 billion compared with 2009.

Earning Assets Composition

The Bank continues to manage its earning assets by directing its portfolio to earning assets that provide higher yields. The composition of the consolidated earning assets as at 31 December 2010 consisted of 79% of loans and consumer financing receivables, 11% of financial investments and trading securities, 8% placements with Bank Indonesia and other banks, and 2% other earning assets.

Loan Classification

Due to the active management of loans portfolio, the credit quality is able to be maintained below the maximum value specified by the BI rate of 5%. Consolidated NPL ratio (gross) of the Bank was 3.09% at end of year 2010 while NPL ratio (net) was 1.74%. NPL ratio both gross and net were higher than NPL at end of year 2009. NPL (gross) at end of year 2009 was 2.42% and NPL ratio (net) was 1.58%. This condition was derived from the vulnerability of some corporate debtors business condition due to global economy and financial markets crisis, which affected their ability to meet debt obligations.

To control the loans quality well, the Bank is applying stringent credit controls, strengthening risk management, closely monitoring its existing debtors, performing faster loan restructuring

kredit di sektor perbankan rata-rata 22,8%. Aset produktif lain tumbuh 15% menjadi Rp14.360 miliar di tahun 2010 dibandingkan Rp12.473 miliar pada tahun 2009. Pertumbuhan kredit didukung oleh pertumbuhan simpanan sebesar 27%.

Sehubungan dengan rencana ekspansi usaha dan untuk mengelola likuiditas jangka pendek, Bank memelihara aset likuid sesuai kebutuhan. Jumlah aset likuid mengalami kenaikan dari Rp9.020 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp11.314 miliar pada tahun 2010, dimana Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain naik Rp4.220 miliar dari tahun sebelumnya, sedangkan Giro pada Bank Indonesia menurun sebesar Rp2.573 miliar dibandingkan tahun 2009.

Komposisi Aset Produktif

Bank senantiasa mengelola aset produktif dengan mengarahkan portofolio pada aset produktif yang memberikan hasil yang lebih tinggi. Adapun komposisi aset produktif di tahun 2010 adalah kredit dan piutang pembiayaan konsumen (79%), investasi keuangan dan efek-efek yang diperdagangkan (11%), penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (8%), serta aset produktif lainnya (2%).

Klasifikasi Kredit

Berkat pengelolaan portofolio kredit secara aktif, kualitas kredit dapat dijaga dibawah nilai maksimum yang ditentukan oleh BI sebesar 5%. Rasio NPL (gross) konsolidasian Perseroan pada akhir tahun 2010 sebesar 3,09% sedangkan rasio NPL (net) sebesar 1,74%, meningkat dibandingkan tahun 2009 dimana rasio NPL (gross) sebesar 2,42% dan rasio NPL (net) sebesar 1,58%. Hal ini disebabkan karena masih rawannya kondisi usaha beberapa debitur korporasi setelah ancaman ekonomi global dan pasar uang, yang berdampak pada kemampuan memenuhi kewajiban hutangnya.

Untuk mengendalikan kualitas kredit dengan baik, Perseroan senantiasa menerapkan pengawasan kredit yang ketat, memperkuat manajemen risiko, melakukan pengawasan melekat terhadap debitur

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

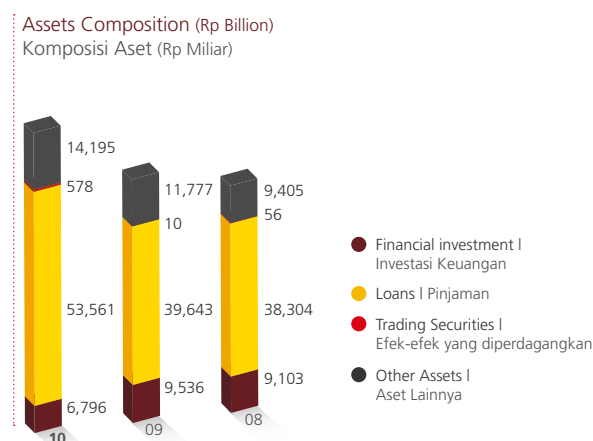
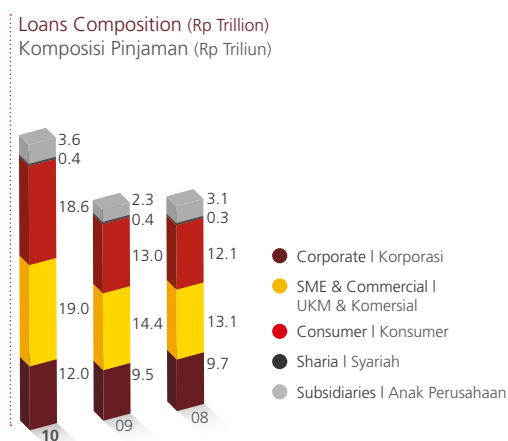
Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

program implementation, and gradually trying to improve the ratio of NPLs. Consolidated provision coverage decreased from 97.20% as at 31 December 2009 to 85.91% as at 31 December 2010

yang ada, implementasi program restrukturisasi kredit yang lebih cepat, serta secara bertahap berupaya memperbaiki rasio NPL. Provision Coverage konsolidasian Perseroan mengalami penurunan dari sebesar 97,20% per 31 Desember 2009 menjadi 85,91% per 31 Desember 2010.



Loans to Deposit Ratio

The Bank is striving to manage third party funds to disburse loan optimally in order to achieve maximum profit.

Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)

Bank terus berupaya agar pengelolaan atas simpanan dana pihak ketiga digunakan untuk penyaluran kredit secara optimal sehingga dapat diperoleh laba secara maksimal.

Consolidated loans to third party funds ratio (Loan to Deposit Ratio - LDR) of 89.03% as at 31 December 2010 was higher than LDR in 2009 of 82.93%. In 2010, consolidated LDR Rupiah was 100.96%, while the LDR foreign currencies was 60.26%. In the future, the Bank is going to set a policy to manage prudent liquidity risk, and to optimize funding in order to achieve maximum profit.

Rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan dana pihak ketiga (Loan to Deposit Ratio - LDR) konsolidasian Bank pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar 89,03%, meningkat dibandingkan tahun 2009 sebesar 82,93%. Pada tahun 2010, LDR Rupiah konsolidasian adalah sebesar 100,96%, sedangkan LDR dalam mata uang asing pada periode yang sama tercatat sebesar 60,26%. Untuk masa yang akan datang, Bank menetapkan kebijakan pengelolaan risiko likuiditas secara *prudent* sekaligus mengoptimalkan sumber dana untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal.

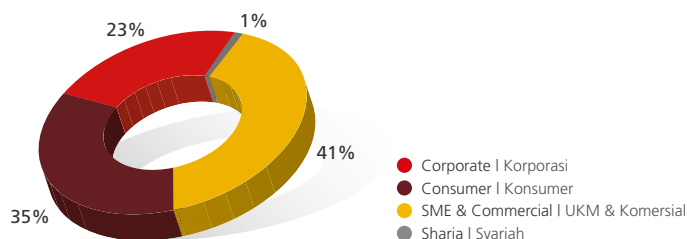
Loan Segmentation

BII offers credit facilities consisting of Consumer, SMEC and Corporate Loans. The credit composition by segment are as follows :

Segmentasi Kredit

BII menawarkan berbagai fasilitas kredit yaitu kredit Konsumer, UKMK dan Korporasi. Adapun komposisi kredit berdasarkan segmentasi kredit sebagai berikut :

Loans Composition (as of 31 December 2010)
Komposisi Kredit (per 31 Desember 2010)



Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Liabilities

Total consolidated liabilities for BII as at 31 December 2010 were Rp67,671 billion, an increase of 22% from December 31, 2009 mostly as a result of a 27% increase deposits from customers. As at December 31, 2010 total consolidated deposits from customer stood at Rp59,902 billion, an increase of Rp12,561 billion from December 31, 2009, supported by growth in deposits in all product areas reflecting high customer confidence and assurance in BII.

This growth was mainly derived from the increase in time deposits by 33% or Rp8,993 billion. Meanwhile, demand deposits and savings deposits (CASA) increased by 17% or Rp3,568 billion. In April 2010 the Bank has exercised the call option to redeem the subordinated notes amounted to USD150 million, and following that the Bank's liabilities decreased.

Equity

As at December 31, 2010 the Bank's consolidated equity increased by 37% to Rp7,230 billion. The increase in equity is attributable to increases in paid-up capital through the rights issue held in April 2010 which contributed Rp1,403 billion and an increase in retained earnings of Rp 412 billion.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

The Bank's CAR with credit and operational risk as of December 2010 stood at 12.80%, while CAR with credit, operational and market risk was at 12.65%, slightly decreased from 2009 of 14.83% and 14.71%, respectively.

Kewajiban

Total kewajiban konsolidasian di BII pada tanggal 31 Desember 2010 senilai Rp67.671 miliar, meningkat 22% dari tanggal 31 Desember 2009, terutama disebabkan kenaikan simpanan nasabah sebesar 27%. Pada tanggal 31 Desember 2010, total simpanan nasabah konsolidasian Rp59.902 miliar, meningkat Rp12.561 miliar dibandingkan per tanggal 31 Desember 2009. Hal ini terjadi karena pertumbuhan pada semua produk simpanan yang mencerminkan tingginya kepercayaan dan keyakinan nasabah pada BII.

Pertumbuhan tersebut terutama pada deposito sebesar 33% atau Rp8.993 miliar, sedangkan giro dan tabungan (CASA) meningkat 17% atau Rp3.568 miliar. Pada April 2010 Perseroan telah melaksanakan opsi pelunasan kembali obligasi subordinasi sebesar USD150 juta, sehingga kewajiban Perseroan menjadi berkurang.

Ekuitas

Per 31 Desember 2010, ekuitas konsolidasian Bank meningkat 37% menjadi Rp7.230 miliar. Peningkatan ekuitas berasal dari kenaikan modal disetor melalui penawaran umum terbatas pada April 2010 yang menghasilkan Rp1.403 miliar dan kenaikan pada saldo laba sebesar Rp 412 miliar.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

CAR Bank dengan risiko kredit dan risiko operasional serta CAR dengan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar per 31 Desember 2010 masing-masing sebesar 12,80% dan 12,65%, sedikit turun dibandingkan CAR masing-masing di tahun 2009 sebesar 14,83% dan 14,71%.

Description Keterangan	31 December		
	2010	2009	2008
Core Capital Modal Inti	6,778,320	5,268,695	5,316,869
Supplementary Capital Modal Pelengkap	362,255	370,408	1,794,460
Total Core Capital and Supplementary Capital Total Modal Inti dan Modal Pelengkap	7,140,575	5,639,103	7,111,329
Risk Weighted Assets (RWA) Credit Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	51,508,352	38,013,130	35,939,165
Risk Weighted Assets (RWA) Operational Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	4,262,518	-	-
Risk Weighted Assets (RWA) Market Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	679,533	320,143	640,919
CAR (with credit and operational risk) CAR untuk risiko kredit dan risiko operasional	12.80%	14.83%	19.79%
CAR (with credit, operational and market risk) CAR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	12.65%	14.71%	19.44%
Minimum CAR required CAR Minimum yang diwajibkan	8.00%	8.00%	8.00%

Other Financial Information

Minimum Statutory Reserve Requirement (GWM)
The Bank has always complied with prevailing GWM requirements. Following table show GWM ratios in Rupiah and foreign currency as at 31 December 2010, 2009 and 2008:

Informasi Keuangan Lain

Giro Wajib Minimum (GWM)
Selama ini Perseroan selalu memenuhi GWM sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rasio GWM untuk Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008:

Description Keterangan	31 December		
	2010	2009	2008
Rupiah			
Primary Utama	8.15%	5.27%	5.14%
Secondary Sekunder*	14.61%	21.00%	-
Foreign Currency Mata Uang Asing	1.02%	29.61%	7.48%

* Was effective from October 2009 | Berlaku sejak Oktober 2009

Net Open Position (NOP)

Under BI regulation, the NOP ratio as a whole is a maximum of 20% of the capital. As at 31 December 2010, 2009 and 2008, the NOP ratio were 4.60%, 4.28% and 3.18%, respectively.

Posisi Devisa Netto (PDN)

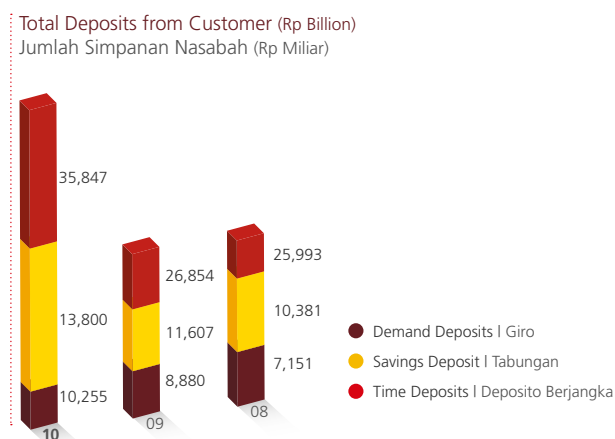
Berdasarkan Peraturan BI, rasio PDN Perseroan secara keseluruhan adalah setinggi-tingginya sebesar 20% dari modal. Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, rasio PDN Perseroan masing-masing adalah 4,60%, 4,28% dan 3,18%.

Legal Lending Limit (LLL)

In 2010, exposure to debtors/groups were in compliance with Bank Indonesia regulations on maximum LLL and have not been violated or exceeded.

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Selama tahun 2010, penyediaan dana kepada debitur/grup telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia terkait BMPK, tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran BMPK.



Rentability/Profitability

Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE)

The ROA and ROE for 2010 both increased substantially due to increased net income. The ROA increased from 0.07% in 2009 to 1.14% in 2010, meanwhile ROE increased from -0.76% to 6.81% in 2010.

Rentabilitas/Profitabilitas

Imbal Hasil Aset (ROA) dan Imbal Hasil Ekuitas (ROE)

ROA dan ROE untuk tahun 2010 meningkat secara substansial terkait dengan laba bersih yang meningkat. ROA naik dari 0,07% pada tahun 2009 menjadi 1,14% pada tahun 2010, sedangkan ROE naik dari -0,76% menjadi 6,81% pada tahun 2010.

Net Interest Margin (NIM)

The NIM slightly decreased from 6.10% in 2009 to 5.89% in 2010 due to an increase in cost of funds and tight competition to attract deposits from customers.

Pendapatan Bunga Bersih (NIM)

NIM sedikit menurun dari 6,10% di tahun 2009 menjadi 5,89% di 2010 disebabkan kenaikan *cost of funds* dan ketatnya persaingan dalam menghimpun simpanan nasabah.

Operating Expense to Operating Income (BOPO Ratio)

The BOPO ratio 92.26% in 31 December 2010 slightly decreased from 100.77% in 31 December 2009. The decreased BOPO was mainly due to the decrease in allowance for impairment losses on financial instruments.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (Rasio BOPO)

Rasio BOPO sebesar 92,26% per tanggal 31 Desember 2010 sedikit menurun dari 100,77% per tanggal 31 Desember 2009. Penurunan rasio BOPO terutama disebabkan oleh penurunan beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan.

Capacity to pay debts

The Bank's primary obligation is always to fulfill its depositors' requirements. BII takes this responsibility very seriously. We always maintain more than sufficient liquidity reserves at all our branches and head office to serve our customers needs and requirements. Our cash and cash reserves continue to remain healthy and we are careful in ensuring our loan to deposit ratios are well within Bank Indonesia's set limits in order to maintain a prudent liquidity cover.

The Bank has minimal borrowings, having repaid all of its USD 150 million subdebt in April 2010. Obligations due immediately are also small. Accrued expenses of Rp2,395 billion are also minimal in comparison to cash and cash equivalent balances of Rp11,364 billion.

Our Corporate ratings of AAA(idn) by Fitch Ratings and idAA+ by PT Pemingkat Efek Indonesia (Pefindo) also reflect our capacity to pay debts.

The Bank's collectable accounts receivables

The Bank's collectable accounts are 96.9% performing and our non performing loans level has been well managed at only 3.09%.

Material Commitments related to Capital Investment

To further strengthen its capital and to support its business expansion, in April 2010 the Bank conducted a rights issue of Rp1.4 trillion.

Throughout 2010, the Bank has focused on revamping its IT infrastructure and expanding its network which includes branch ATM's. The investments made in its infrastructure and network will support the Bank's business growth. The total capital expenditure for 2010 reached approximately Rp185 billion.

Kemampuan Membayar Hutang

Kewajiban utama Bank adalah selalu memenuhi kewajiban terhadap nasabahnya. Kami selalu mengupayakan cadangan likuiditas yang lebih dari cukup di semua kantor cabang dan di kantor pusat untuk melayani permintaan dan kebutuhan nasabah. Kas dan cadangan kas tetap cukup dan Bank melakukan prinsip kehati-hatian dalam memastikan rasio kredit dengan dana pihak ketiga sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia agar dapat memelihara kebutuhan likuiditas.

Pinjaman Bank hanya sedikit setelah melunasi obligasi subordinasi sebesar USD 150 juta pada April 2010. Kewajiban membayar hutang yang jatuh tempo dalam waktu dekat juga sangat kecil. Biaya-biaya yang harus dibayar senilai Rp2.395 miliar juga sedikit jika dibandingkan dengan kas dan setara kas sebesar Rp11.364 miliar.

Peringkat Perusahaan kami AAA (idn) berdasarkan Fitch Ratings dan idAA+ menurut PT Pemingkat Efek Indonesia (Pefindo) memberi kepastian akan kemampuan kami membayar hutang.

Piutang Bank yang Dapat Ditagih

Piutang Bank yang dapat ditagih sebesar 96,9% dan tingkat kredit yang bermasalah hanya 3,09% karena dikelola dengan baik.

Komitmen Material terkait Investasi Modal

Untuk memperkokoh modalnya dan mendukung ekspansi usahanya, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas sebesar Rp1,4 triliun pada April 2010.

Sepanjang tahun 2010, Bank berfokus pada perbaikan infrastruktur Teknologi Informasinya dan memperluas jaringannya, termasuk jaringan ATM di kantor-kantor cabang. Investasi infrastruktur dan jaringan ini akan mendukung pertumbuhan usaha Bank. Pengeluaran untuk barang modal di tahun 2010 mencapai sekitar Rp185 miliar.

Capital Expenditure

(in Million Rupiah | Dalam Jutaan Rupiah)

Description Keterangan	Year Ended 31 December Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2010	2009	2008
Land Tanah	11.628	-	-
Buildings including leasehold improvements Bangunan, termasuk renovasi	20.894	14.226	11.436
Office Equipment Peralatan kantor	72.834	48.199	48.495
Instalations Instalasi	27.138	24.507	17.589
Vehicles Kendaraan bermotor	11.542	18.600	15.468
Construction in progress Aset dalam penyelesaian	41.452	29.948	19.434
Total Jumlah	185.488	135.480	112.422

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

The Bank has obtained approval from Bank Indonesia on its plan to increase its investment in its subsidiary, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). As of 31 December 2010 the Bank owns 50.03% shares in WOM.

Bank telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia untuk rencana peningkatan kepemilikan di anak perusahaan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). Per tanggal 31 Desember 2010 Bank memiliki 50,03% saham di WOM.

Material information, amongst others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring

In 2010 there were no material transactions on investments, expansion, divestment, acquisition and debt/capital restructuring.

Informasi Material, antara lain menyangkut investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, restrukturisasi hutang/modal

Pada 2010 tidak ada transaksi material terhadap investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, dan restrukturisasi hutang/modal.

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Discussion and analysis of financial information that was reported concerning extraordinary and rare events

In 2010 there was no material financial information concerning extraordinary and rare events.

Diskusi dan analisis Informasi Keuangan yang dilaporkan menyangkut kejadian luar biasa dan langka

Pada tahun 2010 tidak ada Informasi Keuangan Material yang menyangkut kejadian luar biasa dan langka.

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Description of Rights Issue Limited Public Offering (LPO V) March 26, 2010

The General Meeting of Shareholders of the Bank on March 26, 2010 approved the issuance of new shares Series D through the mechanism of Right Issue V to shareholders (Rights Issue V) equal to 6,253,554,529 shares at an offer price of Rp225 per share, as stated in Notarial Deed No. 38 dated March 26, 2010, prepared by Poerbaningsih Adi, SH, Notary in Jakarta.

Penjelasan Penawaran Umum Terbatas (PUT V) pada 26 Maret 2010

Rapat Umum Pemegang Saham Bank yang berlangsung pada 26 Maret 2010 menyetujui penerbitan saham baru Seri D melalui mekanisme Right Issue V kepada pemegang saham (PUT V) setara dengan 6.253.554.529 saham dengan harga penawaran Rp225 per saham, seperti dinyatakan dalam Akta Notaris No. 38 tertanggal 26 Maret 2010, disiapkan oleh Poerbaningsih Adi, SH, Notaris di Jakarta.

Corporate
Data
Data
Perusahaan

With the implementation of Rights Issue V, the composition of capital and shareholders of the Company as of April 21, 2010 as contained in the Resolution of General Meeting of Shareholders No. 42 dated May 14, 2010, prepared by Poerbaningsih Adi, SH, Notary in Jakarta and was notified to the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia, and was accepted and registered under proof of receipt and notification No. AHU-AH.01.10-30430 November 26, 2010, is as follows:

Dengan pelaksanaan Penawaran Saham Terbatas V, komposisi modal dan pemegang saham Perusahaan per tanggal 21 April 2010 seperti tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 42 tertanggal 14 Mei 2010 yang disiapkan oleh Poerbaningsih Adi, SH, Notaris di Jakarta dan dilaporkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta diterima dan didaftarkan berdasarkan bukti penerimaan dan pelaporan No. AHU-AH.01.10-30430 tertanggal 26 November 2010, menjadi sebagai berikut:

Description	Number of Shares Jumlah Saham	Nominal Amount (Rp million) Nilai Nominal (Jutaan Rp)	Percentage Persentase (%)	Keterangan
Authorized Capital	476,608,857,231	12,864,766		Modal Dasar
Issued and Paid-up Capital				Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Based on the Series				Berdasarkan Seri
Series A Shares	388,146,231	349,332		Saham Seri A
Series B Shares	8,891,200,000	2,000,520		Saham Seri B
Series D Shares	47,002,644,529	1,057,559		Saham Seri D
Total	56,281,990,760	3,407,411		Jumlah
Based on the composition of Shareholders				Berdasarkan Susunan Pemegang Saham
1. Sorak	30,576,944,900	-	54.33	1. Sorak
2. MOCS	24,308,025,399	-	43.19	2. MOCS
3. Public	1,397,020,461	-	2.48	3. Masyarakat
Total Issued and Paid-up Capital	56,281,990,760	3,407,411	100.00	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Total Shares in Portfolio	420,326,866,471	9,457,355		Modal Dalam Portepel

Later in 2010, Maybank as the controlling shareholder of the Bank through the MOCS sold 61,093,908 (0.11%) shares to be owned by Indonesian shareholders so that the Bank remains in compliance with Government Regulation no. 29 of 1999 on Purchase of Shares of Commercial Banks. Towards the end of 2010, Maybank via MOCS also began reducing its stake in order to meet the requirements of Regulation No. IX.H.1 about Company Takeover. The composition of the capital stock of the Company as of December 31, 2010 is as follows:

Selanjutnya pada 2010 Maybank sebagai pemegang saham pengendali di Perusahaan melalui MOCS melepas 61.093.908 (0,11%) saham pemegang saham, agar Perusahaan tetap patuh pada Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Komersial. Kemudian pada 2010, Maybank melalui MOCS juga mulai mengurangi kepemilikannya agar dapat memenuhi persyaratan sesuai Peraturan No. IX.H.1 tentang Pengambilalihan Perusahaan. Dalam hal ini, komposisi saham Perusahaan per tanggal 31 Desember 2010 sebagai berikut :

Description	Number of Shares Jumlah Saham	Nominal Amount (Rp million) Nilai Nominal (Jutaan Rp)	Percentage Persentase (%)	Keterangan
Authorized Capital	476,608,857,231	12,864,766		Modal Dasar
Issued and Paid-up Capital				Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Based on the Series				Berdasarkan Seri
Series A Shares	388,146,231	349,332		Saham Seri A
Series B Shares	8,891,200,000	2,000,520		Saham Seri B
Series D Shares	47,002,644,529	1,057,559		Saham Seri D
Total	56,281,990,760	3,407,411		Jumlah
Based on the composition of Shareholders				Berdasarkan Susunan Pemegang Saham
1. Sorak	30,576,944,900	-	54.33	1. Sorak
2. MOCS	24,229,907,991	-	43.05	2. MOCS
3. Public	1,475,137,869	-	2.62	3. Masyarakat
Total Issued and Paid-up Capital	56,281,990,760	3,407,411	100.00	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Total Shares in Portfolio	420,326,866,471	9,457,355		Modal Dalam Portepel

Subsequent Events

- The Bank has a plan to increase its investments in its subsidiary WOM through the purchase of shares in WOM. This plan has been approved by Bank Indonesia through its letter dated No.13/23/DPB-2/TPB2-5 February 7, 2011.
- Percentage share ownership by MOCS has decreased, while the public share increased, this is related to the fulfillment of Bapepam No.IX.HI Company Takeover by MOCS. As of March 31, 2011 shares owned by MOCS declined by 0.21% whilst the shares owned by public increased to 2.69%.
- On February 23, 2011 the Bank submitted a registration statement to Bapepam and LK relating to the planned issuance of Subordinated Notes I Bank BII in 2011 for the principal amount of as much as Rp600,000,000,000.
- A change of share ownership of unlisted shares due to the transfer of shares of PT Nusadana OSK Securities Indonesia to PT Prosperindo of 61,093,908 shares in line with Government Regulation No. 29 of 1999.

Peristiwa Penting Setelah Tanggal Neraca

- Perusahaan berencana menambah investasi di anak perusahaan WOM, melalui pembelian saham di WOM. Rencana ini telah disetujui oleh Bank Indonesia dalam suratnya No. 13/23/DPB-2/TPB2-5 tertanggal 7 Februari 2011.
- Persentase kepemilikan saham oleh MOCS telah berkurang, sementara saham publik bertambah, hal ini terkait pemenuhan peraturan Bapepam No.IX.HI Pengambilalihan Perusahaan oleh MOCS. Per tanggal 31 Maret 2011 saham MOCS berkurang 0,21% sehingga kepemilikan saham publik menjadi 2,69%.
- Pada tanggal 23 Februari 2011, Perusahaan mengirim pernyataan registrasi ke Bapepam dan LK terkait rencana penerbitan Obligasi Subordinasi I Bank BII tahun 2011 dengan jumlah pokok pinjaman sebanyak Rp600.000.000.000.
- Perubahan kepemilikan saham tidak didaftarkan karena adanya pengalihan 61.093.908 saham dari PT Nusadana OSK Securities Indonesia ke PT Prosperindo untuk memenuhi Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999.

Realization the Use of Funds Obtained from Rights Issue V

In accordance with Bapepam and LK Regulation No. X.K.4 point 6 regarding Realisation of Uses of Funds Obtained from the Public Offering, the Bank delivered the Utilization Report from results of its Rights Issue V.

Proceeds from Rights Issue V after deducting costs associated with Rights Issue V have been fully used by the Bank in accordance with the plan as stated in the Prospectus.

(in million rupiah | dalam jutaan rupiah)

Description Keterangan	
Total Acquisition Funds Total Perolehan Dana	: 1,407,050
Plan Use of Funds Rencana Penggunaan Dana	: Will be used for credit expansion to expand the Company's business and will improve the company's core capital Akan digunakan untuk ekspansi kredit dalam rangka pengembangan usaha Perseroan dan akan berdampak pada peningkatan modal inti Perseroan
Detailed Use of Funds Rincian Penggunaan Dana	
Amount of Shares Offered Jumlah Hasil Penawaran Umum	: 1,407,050
Offering Costs Biaya Penawaran Umum	: 4,477
Net Results Hasil Bersih	: 1,402,573
Realization of the use fund Realisasi Penggunaan Dana	: The funds have been used for loans from end of April - June 15, 2010 Seluruhnya telah digunakan untuk penyaluran kredit pada akhir April - 15 Juni 2010
Balance of funds Saldo dana	: -

Dividend Policy

According to the regulations in Indonesia, a dividend distribution must be approved by shareholders in a General Meeting of Shareholders, based on recommendation from the Board of Directors. The amount and payment of such dividend, if any, depends on the recommendation of the Board of Directors as well as in consideration of a number of factors such as the financial health of the Bank, capital adequacy level, and the need of funds for further business expansion, and without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders of the Bank to decide otherwise in accordance with the provisions of the Articles of Association.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas V

Untuk memenuhi butir 6 Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.4 perihal Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, Perusahaan menyampaikan Laporan Pemanfaatan Hasil Penawaran Umum Terbatas V.

Hasil yang didapat Perusahaan dari Penawaran Umum Terbatas V setelah dikurangi biaya-biaya terkait Penawaran Umum Terbatas V telah digunakan sepenuhnya oleh Perusahaan sesuai dengan rencana penggunaan dana yang dituangkan dalam Prospektus.

Kebijakan Dividen

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, pembagian dividen harus disetujui oleh para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Direksi. Penentuan jumlah dan pembayaran dividen tersebut, jika ada, akan bergantung pada rekomendasi dari Direksi Perseroan dan beberapa faktor yang memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat kesehatan keuangan Perseroan, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana Perseroan untuk ekspansi usaha lebih lanjut, tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Dividend distributions are made where there is surplus cash from operations after setting aside amounts for a reserve fund, financing activities, planned capital expenditures and working capital of the Bank, at a maximum amount of 50% (fifty percent) of the consolidated net income of the Bank each year. However, if necessary, the Bank from time to time may not distribute any dividends for shareholders, such as in the case of the Bank needing such funds for business expansion, to capital adequacy requirements, or for acquisition of new business.

The Bank will only pay dividends out of its net profit under Indonesian law and will pay such cash dividends, if any, in Rupiah currency.

The following is details of the Bank's dividend payments in the period 2006 – 2010.

Pembagian dividen dilakukan apabila terdapat surplus Kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Bank sebesar maksimal 50% (lima puluh persen) dari laba bersih konsolidasi Bank untuk setiap tahunnya. Namun demikian, apabila diperlukan, dari waktu ke waktu Bank dapat tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham Bank seperti dalam hal Bank membutuhkan dana untuk melakukan pengembangan usaha atau pemenuhan kecukupan modal atau akuisisi bisnis baru.

Bank hanya akan membayar dividen dari laba bersih berdasarkan hukum di Indonesia dan akan membayarkan dividen secara tunai, jika ada, dalam mata uang Rupiah.

Berikut merupakan keterangan mengenai pembayaran dividen Bank tahun 2006 - 2010.

(in million Rupiah, unless state otherwise I dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Description Keterangan	2006 *)	2007*)	2008*)	2009	2010
Total Shareholders Jumlah Pemegang Saham	12.648	13.647	9.984	7.387	-
Number of Shares Jumlah Saham Beredar	48.067.735.231	48.327.973.231	48.927.737.731	50.028.436.231	-
Net Income/(Loss) Laba/(Rugi) Bersih	725.118	633.710	404.757	480.468	(40.969)
Cash Dividend Dividen Tunai	253.791 ¹⁾	253.484 ²⁾	202.379 ³⁾	144.141 ⁴⁾	-
Cash Dividend per Shares Dividen tunai per saham	Rp5,28	Rp5,24	Rp4,13	Rp2,88	-
Percentage Persentase	35%	40%	50%	30%	-
GMS Date Tanggal RUPS	4 April 2006	16 April 2007	27 March 2008	20 March 2009	-
Payment Date Tanggal Pembayaran	6 June 2006	29 June 2007	25 June 2008	15 May 2009	-

1. Cash dividend for fiscal 2005
 2. Cash dividend for fiscal 2006
 3. Cash dividend for fiscal 2007
 4. Cash dividend for fiscal 2008
- *) Prior to being re-stated

1. Dividen tunai tahun fiskal 2005
 2. Dividen tunai tahun fiskal 2006
 3. Dividen tunai tahun fiskal 2007
 4. Dividen tunai tahun fiskal 2008
- *) Sebelum penyajian kembali

In 2010, BII did not distribute any dividend.

Pada 2010 BII tidak membagikan Dividen.

Government Regulations Binding to the Bank and Its Impacts on the Bank

Throughout 2010, Bank Indonesia issued a number of Bank Indonesia Regulations (PBI) and Bank Indonesia Circular Letters (SE BI), as follow:

Peraturan Pemerintah yang Mengikat Bank dan Dampaknya Bagi Bank

Selama 2010 ketentuan Bank Indonesia telah menerbitkan sejumlah Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) sebagai berikut:

No	Subject Perihal	Total Jumlah	
		PBI	SE BI
1	Banking Regulations Peraturan Perbankan	7	12
2	Monetary Regulations Peraturan Moneter	7	13
3	Payment System Regulations Peraturan Sistem Pembayaran	8	11
Total Jumlah		22	36

In addition, Bapepam and LK also issued 3 (three) rulings/regulations that are applicable to the banking sector.

Di samping itu Bapepam dan LK mengeluarkan kurang lebih 3 (tiga) keputusan/peraturan yang relevan dengan perbankan.

The following describes the significant regulations during 2010:

Berikut ini beberapa peraturan penting selama tahun 2010:

1. Fit & Proper Test

Bank Indonesia issued a regulation concerning Fit & Proper Test, representing an amendment to a previous BI Regulation on the same subject issued in 2003.

1. *Fit & Proper Test*

Bank Indonesia menerbitkan peraturan perihal Uji Kemampuan Dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) yang merupakan perubahan dari PBI perihal sama yang telah diterbitkan sebelumnya tahun 2003.

Impact:

The bank is required to submit additional objects for Fit & Proper Test, namely for a candidate for Controlling Shareholder (PSP), candidate for Management, PSP, Management, and Executive Officer (PE) currently in office. The regulation is extended also to PSP, Management and PE that are no longer in office. This regulation is aimed to ensure that the management of the Bank is handled by qualified in accordance to the practice of good governance.

Dampak :

Bank wajib untuk mengajukan penambahan obyek uji kemampuan dan kepatutan yaitu kepada calon Pemegang Saham Pengendali (PSP), calon Pengurus, PSP, Pengurus, dan Pejabat Eksekutif (PE) yang sedang menjabat, juga diperluas dengan PSP, Pengurus, dan PE yang sudah tidak lagi menjabat. Hal tersebut dilakukan guna memastikan agar pengelolaan Bank dilakukan oleh pihak yang mampu dan patut (*Fit and Proper*) sehingga pengelolaan Bank dilakukan sesuai dengan tata kelola yang baik (*good governance*).

2. Net Open Position (NOP) of Commercial Banks

A measure to strengthen monetary stability and financial system stability is the deepening of financial markets, including the deepening of the domestic foreign exchange market, enabling banks to have sufficient room in the management of foreign exchange exposure while still adhering to prudent banking principles. The regulation governs the management of NOP in Commercial Banks.

2. Posisi Devisa Netto (PDN) Bank Umum

Salah satu upaya untuk memperkuat stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan adalah pendalaman pasar keuangan, termasuk pendalaman pasar valuta asing domestik yang memungkinkan perbankan memiliki ruang gerak yang memadai dalam pengelolaan eksposur valuta asing dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian. Peraturan ini mengatur pengelolaan Bank mengenai PDN Bank Umum.

Impact:

Banks are required to report (self declare) any violation of NOP, whether for overall NOP or the 30-minute NOP, each day. The regulation also cancels certain provisions regarding NOP in the balance sheet of banks.

3. Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit

The regulation governs the requirement for a Sharia Commercial Bank or a bank that operates a Sharia Business Unit, to implement and to report on the practice of GCG at all levels of the organization, especially in the interest of developing a healthy and strong sharia banking business.

Impact:

The Bank is required to implement the practice of GCG in its Sharia Business Unit (UUS), involving at least the following:

- a. the implementation of duties and responsibilities of the UUS Director;
- b. the implementation of duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board;
- c. funding to core debtors and deposits from core depositors; and
- d. transparency of financial and non-financial condition of the UUS.

4. Mandatory Minimum Reserves Requirement (GWM) of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency with Bank Indonesia

The regulation replaces the previous regulation on the same subject issued in 2008, and is issued in support of monetary and financial sector stability through optimum management of excess liquidity in the banking system, including through policies for mandatory minimum reserves, with due consideration of liquidity condition in banks and their financial intermediary role.

Dampak:

Kewajiban bagi bank untuk melaporkan (*self declare*) atas terjadinya pelanggaran PDN, baik untuk PDN secara keseluruhan maupun PDN setiap 30 menit secara harian. Selain itu adanya penghapusan pengaturan tentang PDN untuk neraca bank.

3. Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Bagi BUS dan UUS

Peraturan ini mengatur mengenai kewajiban Bank Syariah dan Bank yang memiliki Unit Usaha Syariah untuk melaksanakan dan melaporkan GCG dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, khususnya dalam rangka membangun industri perbankan syariah yang sehat dan tangguh.

Dampak:

Bank wajib melaksanakan GCG bagi UUS paling kurang harus diwujudkan dalam:

- a. pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS;
- b. pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
- c. penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti; dan
- d. transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan UUS.

4. Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing

Peraturan ini mencabut peraturan perihal yang sama yang telah diterbitkan sebelumnya tahun 2008, diterbitkan guna mendukung stabilitas moneter dan sektor keuangan dengan melakukan pengelolaan kelebihan likuiditas perbankan secara optimal, antara lain melalui kebijakan giro wajib minimum dengan memperhatikan kondisi likuiditas perbankan serta peran bank dalam menjalankan fungsi intermediasi.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Impact:

The regulation impacted on the following :

1. The required level of Rupiah GWM consisting of:
 - a. Primary Rupiah GWM of 8% (eight percent) of the Rupiah Third-Party Funds (DPK);
 - b. Secondary Rupiah GWM of 2.5% (two and a half percent) of the Rupiah DPK; and
 - c. LDR for GWM calculated from the Lower Dis-incentive Parameter or Upper Dis-incentive Parameter with the difference between the LDR of the Bank and the Target LDR, and also taking into consideration of the difference between the Bank's CAR and Incentive CAR.
2. The lower limit of Target LDR is determined at 78% while the upper limit of Target LDR is 100%.
3. The provisions governing Secondary Rupiah GWM and Foreign Currency GWM remain unchanged.
5. Implementation of Risk Management in Banks that Engage in Joint Marketing Activities with Insurance Companies (Bancassurance)
The regulation is issued in view of: (i) increasing joint marketing activities between insurance companies and banks (bancassurance); (ii) in support of development of the financial markets; (iii) improving the implementation of risk management by banks; (iv) to protect the interest of the customers; (v) alignment with the rules of Bapepam and LK.

Impact:

In the implementation of risk management, the Bank is required to, among others:

- to state on the agreement between the Bank and the insurance company regarding the rights and responsibilities of the respective parties in the event of termination of the cooperation or a dispute with customers.

Dampak:

Peraturan tersebut berdampak antara lain :

1. GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi terdiri dari:
 - a. GWM Primer dalam rupiah sebesar 8% (delapan persen) dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam rupiah;
 - b. GWM Sekunder dalam rupiah sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari DPK dalam rupiah; dan
 - c. GWM LDR sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara KPMM Bank dan KPMM Insentif.
2. Penetapan batas bawah LDR Target sebesar 78% dan batas atas LDR Target sebesar 100%.
3. Ketentuan mengenai GWM Sekunder dalam rupiah dan GWM dalam valuta asing tidak mengalami perubahan.
5. Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Aktivitas Kerja sama Pemasaran dengan Perusahaan Asuransi (Bancassurance)
Peraturan ini diterbitkan dalam rangka (i) meningkatnya pemasaran produk asuransi melalui aktivitas kerja sama pemasaran antara perusahaan asuransi dengan Bank (bancassurance); (ii) mendukung perkembangan pasar keuangan; (iii) meningkatkan penerapan Manajemen Risiko oleh Bank; (iv) melindungi kepentingan nasabah; (v) harmonisasi dengan ketentuan Bapepam dan LK.

Dampak:

Dalam rangka penerapan manajemen risiko, Bank memiliki kewajiban antara lain:

- menuangkan dalam perjanjian kerja sama antara Bank dengan perusahaan asuransi mengenai kejelasan hak dan tanggung jawab masing-masing pihak apabila perjanjian kerja sama berakhir atau apabila terjadi perselisihan dengan nasabah.

- to improve the application of the principle of transparency to customers, verbally and in writing.
- to clearly separate the risks related to the Bank's products and those of the insurance products, in order to ensure the proper identification, measurement, monitoring and mitigation of the risks of the repective parties.
- For unit link products in particular,
 - a. there should be a special clause stating that the insurance company as the partner of the Bank shall be responsible to manage separately the assets and liabilities of such insurance company from investments in unit link products; and
 - b. to clearly state in the document provided to the customers on the benefits and risks of unit link product that the management of investment in unit link product is undertaken by and is the responsibility of the insurance company.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

6. Bank Business Plan (Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)

The Circular Letter provides the technicalities regarding the implementation of Bank Indonesia Regulation on Bank Business Plan issued on 19 October 2010 for Sharia Commercial Bank (BUS) and Sharia Business Unit (UUS), including the required report format for the submission of bank business plan, report of achievement of business plan, and/or report of supervision on business plan to Bank Indonesia.

Impact:

For a commercial bank that operates a Sharia Business Unit (UUS), the Bank Business Plan should include a special business plan for the UUS within the business plan for such a commercial bank. The Bank is required to formulate an annual Bank Business Plan, a quarterly Report of Achievement of Business Plan, and a half-yearly Report of Supervision of Business Plan, to be submitted to Bank Indonesia.

- meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi kepada nasabah baik secara lisan maupun tertulis.
- memisahkan secara jelas risiko yang terkait dengan produk Bank dan risiko dari produk asuransi sehingga risiko masing-masing pihak dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dan dikendalikan.
- Khusus produk *unit link*,
 - a. mencantumkan klausula khusus yang menyatakan bahwa perusahaan asuransi mitra Bank harus mencatat dan mengelola secara khusus kekayaan dan kewajiban perusahaan asuransi yang bersumber dari investasi produk unit link; dan
 - b. menyatakan secara jelas bahwa pengelolaan dana investasi produk unit link dilakukan dan merupakan tanggung jawab perusahaan asuransi dalam dokumen yang memberikan penjelasan kepada nasabah mengenai manfaat dan risiko produk unit link.

6. Rencana Bisnis Bank (BUS dan UUS)

Surat Edaran ini memberikan aturan teknis mengenai pelaksanaan Peraturan Bank Indonesia tentang Rencana Bisnis Bank yang diterbitkan pada tanggal 19 Oktober 2010 bagi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), termasuk penggunaan format laporan sesuai lampiran untuk penyampaian rencana bisnis, laporan realisasi rencana bisnis dan/atau laporan pengawasan rencana bisnis oleh Bank kepada Bank Indonesia.

Dampak:

Bank Umum yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS), Rencana Bisnis wajib memuat Rencana Bisnis khusus untuk UUS yang merupakan satu kesatuan dengan Rencana Bisnis Bank Umum. Bank wajib menyusun Rencana Bisnis Bank secara tahunan, Laporan Realisasi Rencana Bisnis secara triwulan, dan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis secara semesteran serta menyampaikannya kepada Bank Indonesia.

7. Monthly Reports of Commercial Banks

The regulation is an amendment of a previous regulation issued in 2008, regarding the need for better preparations by a Reporting Bank to comply with the required Monthly Report of Commercial Banks, which necessitated adjustment of the deadline for submission of such report to Bank Indonesia.

Impact:

The period for parallel submission of Report of Commercial Bank (LBU) 2000 is not extended, and thus, beginning with data for January 2010 for submission in February 2010, the Reporting Bank only submitted a single report, the LBU 2008.

8. Prudent Principle in Agency Activities of Overseas Financial Products by Commercial Banks

Banks in Indonesia are allowed to engage in agency activities of overseas financial products, namely investment instruments issued by overseas issuers such as Securities Overseas Investment Instruments or Non-Securities Overseas Investment Instruments (in the form of Structured Products). These agency activities are allowed as long as they comply with requirements established by the respective authority.

Impact:

The Bank is required to improve its services to customers and change its business strategy to rely more on advanced Information Technology. To mitigate the variety of risks faced by the Bank and to protect the interest of the customers, the Bank is required to implement prudent banking principles in its operational activities that are related to the sale of overseas financial products to customers, as well as the implementation of risk management

7. Laporan Bulanan Bank Umum

Peraturan ini merupakan perubahan dari peraturan sebelumnya yang diterbitkan tahun 2008, dalam rangka lebih meningkatkan kesiapan Bank Pelapor dalam memenuhi ketentuan pelaporan Laporan Bulanan Bank Umum, diperlukan penyesuaian batas waktu penyampaian Laporan dari Bank Pelapor kepada Bank Indonesia;

Dampak:

Masa paralel LBU 2000 tidak diperpanjang, sehingga sejak data bulan Januari 2010 yang disampaikan pada bulan Februari 2010 Bank Pelapor hanya menyampaikan satu laporan LBU, yaitu LBU 2008.

8. Prinsip Kehati-hatian dalam Melaksanakan Aktivitas Keagenan Produk Keuangan Luar Negeri Oleh Bank Umum

Bank di Indonesia dapat melakukan keagenan Produk Keuangan Luar Negeri yaitu instrumen investasi yang diterbitkan oleh penerbit asing di luar negeri yang mencakup Instrumen Investasi Asing Efek dan Instrumen Investasi Asing Selain Efek (berupa *Structured Product*). Aktivitas keagenan tersebut dapat dilakukan sepanjang memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang.

Dampak:

Bank dituntut untuk meningkatkan layanan operasional pelayanannya kepada nasabahnya dan mengubah strategi bisnis perbankan sehingga lebih banyak memanfaatkan kemajuan Teknologi Informasi. Untuk mengatasi risiko yang dihadapi bank dan dalam rangka memberikan perlindungan kepada nasabah, maka bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaksanaan kegiatan operasional yang terkait penjualan produk keuangan luar negeri kepada nasabah termasuk penerapan manajemen risiko.

9. Guideline for Financial Statements Presentation

Bapepam and LK regulation No. VIII.G.7 on Guideline for Financial Statements Presentation is applicable as long as its provisions do not contravene those governed by the Standard of Financial Accounting Statement (SFAS) issued by the Financial Accounting Standardization Board – Indonesian Association of Accountants (DSAK-IAI).

In the event that a provision under Regulation VIII.G.7 on Guideline for Financial Statements Presentation is in contravention with an SFAS issued by DSAK-IAI, the preparation and presentation of financial statements of issuers and listed companies shall refer to the SFAS issued by DSAK-IAI.

Impact:

Presentation of financial statements by the Bank in compliance with applicable regulation.

9. Pedoman Penyajian Laporan Keuangan

Peraturan Bapepam dan LK ini merupakan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan berlaku sepanjang tidak diatur atau tidak bertentangan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

Dalam hal terdapat ketentuan dalam Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang bertentangan dengan PSAK yang diterbitkan oleh DSAK-IAI, maka penyusunan dan penyajian laporan keuangan Emiten dan Perusahaan Publik wajib mengacu pada PSAK yang diterbitkan oleh DSAK-IAI.

Dampak:

Penyajian Laporan Keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

General description of Bank Preparation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006).

Gambaran umum persiapan Bank atas penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006).

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

In the framework of the implementation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006), the Bank has done the necessary preparation and development, in areas among others, related to policies and procedures, human resources, and management information systems and accounting.

Policies and procedures

In this regard, the Bank has developed SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) accounting policies and manuals as the basis and as guidelines for measuring and recording accounting and operating standards and procedures for preparing a more comprehensive approach to Bank transactions and products that meets the criteria of financial assets and liabilities.

Human resources

The Bank conducted several training sessions both internally and externally as part of the SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) process. This training has been done several times since 2009, by including relevant work units and branch offices as well as Bank management.

Dalam Rangka penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), Bank telah melakukan persiapan dan pengembangan yang diperlukan, diantaranya, terkait dengan kebijakan dan prosedur, sumber daya manusia, serta sistem informasi manajemen dan akuntansi.

Kebijakan dan prosedur

Sehubungan dengan hal tersebut, Bank telah menyusun kebijakan akuntansi dan manual PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) sebagai dasar dan pedoman dalam pengukuran dan pencatatan akuntansi serta penyusunan standar operasi dan prosedur yang lebih komprehensif untuk transaksi dan produk-produk Bank yang memenuhi definisi aset dan kewajiban keuangan.

Sumber daya manusia

Bank telah mengadakan beberapa pelatihan baik yang dilakukan secara internal maupun eksternal sebagai bagian dari proses pemahaman PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006). Pelatihan ini telah dilakukan beberapa kali sejak tahun 2009 sampai saat ini, dengan mengikutsertakan unit-unit kerja terkait dan kantor cabang serta Manajemen Bank.

Management Information and Accounting System

The Bank developed an SFAS 50/55 (Revised 2006) application system to support implementation in the Bank. In developing this application, the Bank worked with external IT service providers to ensure that this application accommodates the need to calculate effective interest rates and both individual and collective fair values. The Bank is also continuously performing system and applications development and upgrades on existing Bank processes to support SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006).

Management Information System and Accounting

Bank melakukan pengembangan suatu sistem aplikasi PSAK 50/55 (Revisi 2006) untuk mendukung penerapan PSAK ini di Bank. Dalam pengembangan aplikasi ini, Bank bekerja sama dengan penyedia jasa IT eksternal, yang mana aplikasi ini dikembangkan diantaranya untuk mengakomodasi kebutuhan perhitungan suku bunga efektif dan penurunan nilai baik secara individual maupun kolektif. Bank juga secara terus-menerus melakukan pengembangan sistem dan aplikasi Bank yang ada untuk mendukung penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006).

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Human Capital Sumber Daya Manusia

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan



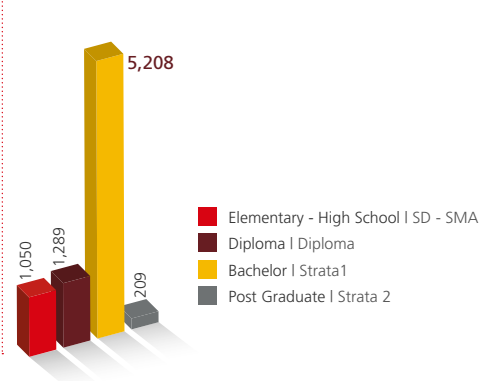
Trainings and career pathways fulfill personal aspirations, meeting Bank requirements and customer needs in the long run.

Pelatihan dan pengembangan karir memberikan motivasi kerja kepada karyawan dan berujung pada terpenuhinya tujuan-tujuan BII maupun kebutuhan nasabah.

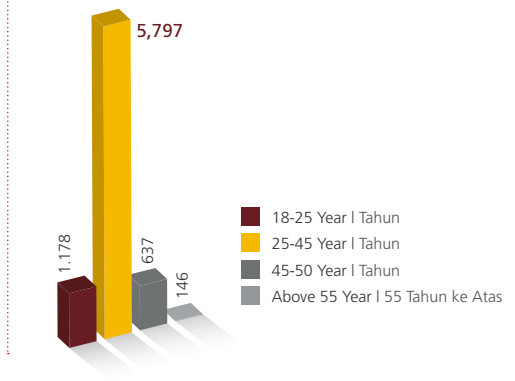
BII sees human capital as its most valuable asset, thus BII continuously provides training courses and creates motivational activities to increase employee skills and job satisfaction. The Human Capital (HC) directorate is responsible for designing, implementing and assessing programs recruiting new staff, building new skills and developing management.

Bagi BII *human capital* merupakan aset paling berharga, karena itu BII selalu menyelenggarakan berbagai pelatihan dan menggelar bermacam-macam kegiatan untuk meningkatkan keterampilan para karyawan dan kepuasan kerja. Direktorat *Human Capital* (HC) bertanggung jawab merancang, menerapkan, dan menilai program-program melakukan *recruitment* karyawan baru, membangun keahlian baru, dan meningkatkan kemampuan manajemen.

Total Employee based on Education 2010
Jumlah Karyawan berdasarkan Pendidikan tahun 2010



Total Employee based on Ages 2010
Jumlah Karyawan berdasarkan Usia tahun 2010



7.758

employees

Total employees as of 31 December 2010

Jumlah karyawan BII per 31 Desember 2010



Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Human Capital Growth

Since the transformation process started in 2009, our attempt at BII has been to both streamline and expand the systems which have nurtured the BII culture of care and attention to detail. By applying a strategic understanding of the future potentials of all parties, the Bank can fulfill personal aspirations, Bank requirements and customer needs in the long run.

Pertumbuhan Human Capital

Sejak proses transformasi yang dimulai tahun 2009, kami berupaya menyederhanakan sekaligus memperluas sistem dalam pengolahan *human capital* agar untuk membangun budaya kerja pemahaman strategis terhadap potensi masa depan yang dimiliki, Bank dapat memenuhi aspirasi pribadi sekaligus persyaratan yang diperlukan oleh Bank dan kebutuhan nasabah dalam jangka panjang.

Employee based on Education | Karyawan berdasarkan Pendidikan

Education	2010	2009	Jenjang Pendidikan
Doctorate	2	2	Doktor/ S3
Post Graduate	209	188	Pasca Sarjana
Under Graduate	5.208	4.682	Sarjana/S1
Diploma	1.289	1.171	Sarjana Muda / D1 – D3
Senior High School	971	1.038	SLTA
Junior High School	61	66	SLTP
Elementary	18	20	SD
Total	7.758	7.167	Jumlah

Employee based on Age | Karyawan berdasarkan Usia

Age	2010	2009	Jenjang Usia
18-25	1.178	510	18-25
25-30	1.535	1.387	25-30
30-35	1.345	1.384	30-35
35-40	1.717	1.746	35-40
40-45	1.200	1.272	40-45
45-50	637	699	45-50
Above 50	146	169	Di atas 50
Total	7.758	7167	Jumlah

Employee based on Position | Karyawan berdasarkan Jabatan

Position	2010	2009	Jenjang Jabatan
Board of Directors	9	10	Direksi
Senior Vice President	19	21	Senior Vice President
Vice President	103	87	Vice President
Manager	1.328	1.102	Manager
Senior Staff	2.321	2.237	Senior Staff
Staff	3.451	3.157	Staff
Non Staff	527	553	Non Staff
Total	7.758	7.167	Jumlah

Employee based on Directorate | Karyawan berdasarkan Direktorat

Directorate	2010	2009	Direktorat
President Director			President Director
Economic Research	3	4	Economic Research
Internal Audit	107	110	Internal Audit
Treasury	47	42	Treasury
Vintage/Legacy Written-Off Asset Management	2	5	Vintage/Legacy Written-Off Asset Management
Chief Operating Officer (COO)	0	5.275	Chief Operating Officer (COO)
Operations Director	455	413	Operations Director
Consumer Banking Director	583	546	Consumer Banking Director
SMEC Banking Director	5,536	134	SMEC Banking Director
Corporate Banking Director	116	101	Corporate Banking Director
Legal & Compliance Director	150	134	Legal & Compliance Director
Risk Management Director	49	31	Risk Management Director
Finance Director	385	192	Finance Director
Human Capital & Corp. Comm. Director	309	164	Human Capital & Corp. Comm. Director
Overseas Employees	16	16	Karyawan luar negeri
Total	7,758	7,167	Jumlah

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

In 2010, the Jakarta Training Center was presented with the ISO 9001: 2008 Certification, marking a milestone in formulating procedures that match with demands. This training center provides training for new hires in three main areas:

- Basic Front Liners program (BFL) – for customer service representatives and tellers
- Basic Sales Funding (BSF) – for sales executives
- Officer Development Program (ODP) – for loans officers

Pada 2010 Jakarta Training Center menerbitkan Sertifikasi ISO 9001: 2008, yang menjadi standar dalam penyusunan prosedur yang sesuai dengan kebutuhan. Pusat pelatihan tersebut memberi pelatihan bagi para karyawan baru di tiga bidang utama:

- Basic Front Liners program (BFL) – untuk karyawan *customer service* dan *teller*
- Basic Sales Funding program (BSF) – untuk karyawan bagian penjualan
- Officer Development Program (ODP) – untuk karyawan yang menawarkan pinjaman

Each of these training programs highlights the Bank's core values, the Tiger Values, and prepares each employee with the necessary hard skills to effectively fulfill all job requirements. A new innovation in 2010, the BII Minibank Training Facility is a fully functional simulation for all new front liner hires.

A direct recruitment effort begun in 2010 involves an internship program directed at selected quality universities. Here, selected students are invited to join into a practical work internship.

People Development

Once experienced is gained by employees, the Human Capital Department carries out numerous training programs to extend abilities in both soft and hard skills. The Management Associate Program aims at developing managers from candidates selected through a rigorous assessment process. These candidates, enlisted both internally and externally, are given sufficient theoretical and practical training to join branches in a management career pathway.

Setiap program pelatihan menekankan nilai-nilai TIGER, serta membekali setiap karyawan dengan keterampilan yang diperlukan agar dapat memenuhi semua persyaratan kerjanya secara efektif. Di tahun 2010 hadir sebuah inovasi baru, yaitu Fasilitas Pelatihan Minibank BII, yang merupakan fasilitas simulasi fungsional lengkap bagi semua karyawan *front liner* yang baru direkrut.

Sementara itu, rekrutmen langsung yang dimulai tahun 2010 mencakup program magang yang ditujukan bagi mahasiswa sejumlah universitas pilihan. Melalui program ini, para mahasiswa yang terpilih diajak bergabung dalam praktik kerja magang.

Pengembangan Karyawan

Setelah karyawan memiliki pengalaman, Direktorat *Human Capital* memberikan berbagai program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Management Associate Program bertujuan menghasilkan manajer dari kandidat-kandidat yang terpilih melalui proses penilaian yang ketat. Para kandidat yang berasal dari internal maupun eksternal, dibekali pelatihan teori dan praktik perbankan yang memadai, kemudian bergabung di kantor-kantor cabang Bank dalam jenjang karir manajemen.

Program	2009			2010			Jenis Program
	Program	Batch Angkatan	Attendance Peserta	Program	Batch Angkatan	Attendance Peserta	
Integrated Program	3	19	442	9	38	904	Program Terintegrasi
Core Program	12	55	1,051	8	176	4,915	Program Inti
Technical Program	48	62	2,231	3	282	8,813	Program Teknik
Certification Program	5	10	200	7	27	833	Program Sertifikasi
Total	68	146	3,924	27	523	15,465	Jumlah

BII has sent 12 people to join Maybank Academy in 2010

In all trainings, the future potentials of individuals and the future potential of the Bank serve as the guiding path. Our structured courses at all levels move through a combination of soft skills

BII telah mengirim 12 karyawan untuk mengikuti Maybank Academy tahun 2010.

Dalam semua pelatihan, potensi individu dan potensi Bank di masa mendatang menjadi pedoman. Pelatihan terstruktur di semua level memadukan antara *Soft skills* dan *hard skills*,

and hard skills to prepare individuals for their positions. Integrated skills training moves through four phases:

1. The TIGER Core Values are foundational to all decision-making and behavior and constitute a recurring element within all training.
2. Effective Self-Management (ESM) – is both a practical matter including such things as time management but also involves training in conducting effective self-assessments.
3. Effective People Management (EPM) – is a necessary skill in all management positions.
4. Effective People Leadership (EPL) – is a long-term rigorous development of both hard and soft skills provide to senior management.

In all training programs, including our e-learning system, HC endeavors to measure the results. By conducting pre and post assessments, candidate surveys and medium term work related assessments, HC is able to gauge course effectiveness and to make modifications where necessary.

sehingga individu benar-benar siap menempati posisinya. Pelatihan keterampilan terpadu ini mencakup empat tahap:

1. Core Values TIGER – merupakan fondasi bagi semua perilaku dan pengambilan keputusan, serta menjadi elemen yang senantiasa muncul dalam semua pelatihan.
2. Effective Self-Management (ESM) – merupakan kombinasi manajemen waktu, sekaligus penilaian diri yang efektif.
3. Effective People Management (EPM) – merupakan keterampilan yang diperlukan di semua posisi manajemen.
4. Effective People Leadership (EPL) – merupakan pengembangan keterampilan jangka panjang bagi manajemen senior.

Dalam semua program pelatihan, termasuk sistem pembelajaran *e-learning* kami, direktorat HC berusaha untuk mengukur efektivitas training yang telah dilakukan. Dengan melakukan penilaian sebelum dan di akhir program pelatihan, survei kandidat, dan penilaian jangka menengah terkait pekerjaan, direktorat HC mampu mengukur efektivitas kursus dan membuat modifikasi yang diperlukan.

Employee Karyawan	Internal Training Pelatihan Intern				External Training Pelatihan Ekstern				Total Jumlah			
	Participant Peserta	%	Man-days	%	Participant Peserta	%	Man-days	%	Participant Peserta	%	Man-days	%
Existing/ Karyawan Lama	14,450	94.49	97,904	64.34	172	100	1258	100	14,622	94.55	99,164	64.64
New / Karyawan Baru	843	5.51	54,256	35.66					843	5.45	54,256	35.36
Total	15,293	100	152,160	100	172	100	1.258	100	15,465	100	153,418	100

In 2010, BII was successful in hiring 843 staff and in promoting sufficient suitably trained staff to fulfill both natural attrition and the demands of a growing branch network. We are also very happy with our ability to retain high performance staff. Low rates of attrition in this group reflect a successful strategy of career path management with a remuneration system that is competitive within the banking industry.

Sepanjang 2010, BII berhasil merekrut 843 karyawan baru dan mempromosikan karyawan yang telah mengikuti pelatihan untuk mengisi posisi yang memang diperlukan dan untuk memenuhi tuntutan perkembangan jaringan kantor cabang. Kami juga telah mempertahankan karyawan yang mempunyai kinerja sangat baik. Rendahnya tingkat pengunduran diri karyawan menunjukkan keberhasilan strategi manajemen jenjang karir dengan sistem remunerasi yang kompetitif di dalam industri perbankan.



Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Some of this success in retaining staff can be explained by BII's equal opportunity policy, and we are satisfied with the levels of gender participation at all levels of the organization, up to and including the directorship level. BII has committed sufficient resources 5.59% of total employee expense, for training and development in the effort to ensure that all employees have access to professional development in line with their long term goals.

Keberhasilan mempertahankan karyawan di antaranya karena kebijakan kesempatan yang sama yang diterapkan di BII, dan kami puas dengan tingkat partisipasi gender di semua level dalam organisasi, hingga ke level dan termasuk dalam level direktur. Selain itu, pengeluaran tahunan kami untuk pelatihan dan pengembangan sebesar 5,59% di 2010, mencerminkan bahwa semua karyawan memperoleh akses pengembangan profesional yang selaras dengan sasaran jangka panjang mereka.

Education Cost | Biaya Pendidikan

	2009	2010	
Ratio	3,58%	5,59%	Rasio
Amount	Rp35,015 *)	Rp67,301 *)	Jumlah

*) in Million | dalam Juta

Talent Management

A new framework and methodology has been established for Talent Management which involved the methodology for identifying talents, critical positions as well as Talent Management metrics.

An effort to identify BII's talent pool has been completed. Currently we have identified more than 3,500 employees as talent ranging from senior to junior talents. We are not stopping our effort in managing our talent only at the identifying stage; various initiatives have been taken to engage, develop and retain those talents. Several engagement sessions with BII's top management

Talent Management

Telah disusun kerangka dan metodologi baru untuk *Talent Management* yang meliputi metodologi untuk mengidentifikasi *talents*, *critical positions*, dan matriks Manajemen Potensi.

Disamping itu, upaya untuk mengidentifikasi potensi para karyawan BII juga telah dilakukan. Saat ini kami berhasil mengidentifikasi lebih dari 3.500 karyawan berpotensi, mulai dari level senior hingga junior. Bukan hanya mengidentifikasi potensi karyawan, kami pun telah melakukan berbagai inisiatif untuk memadukan, mengembangkan, dan

(President Commissioner and Directors) for Senior and Junior Talent have been conducted and this will be a continuous Talent Management agenda.

On the development side, apart from their business as usual development program, a special program has been given to selected talents in cooperation with Maybank as part of Group talent development plan. Examples of a few of the programs attended by BII Talents are:

1. Maybank Leadership Development Program (MLDP):
 - Strategic Thinking : Concept, Planning & Execution
 - Leading and Innovating in a Borderless Environment
2. Transition Leaders for CEO Leadership Programs
3. Leading Through Vision & Value
4. Leading Across Boundaries

In addition to that, an opportunity for international exposure within Maybank Group is also given to talents. This will create value not only for the talent himself/herself but also for the health of the organization.

Other activity that has been taking place is setting up the Succession Planning. We have identified critical positions in BII which need to be monitored and have successfully identify successors for these positions. At this point, on average BII, has 2 successors for 1 critical position.

Human capital development received a strong boost in 2010 as the result of synergy with Maybank. As part of its regional outlook, Maybank in Malaysia trained several staff members from treasury/global markets in the mechanisms of global and regional treasury activities. In addition, Maybank has transferred a full time Basel expert to coordinate aligning the Basel II IRB reporting parameters with Maybank's and preparing for implementation of

mempertahankan karyawan berpotensi tersebut. Sejumlah sesi pertemuan antara karyawan Senior dan Junior yang berpotensi dengan manajemen puncak BII (Presiden Komisaris dan Direksi) telah diselenggarakan. Pertemuan seperti itu tetap menjadi bagian dari agenda Manajemen Potensi.

Di sisi pengembangan karyawan, selain program pengembangan rutin sesuai bidang, para karyawan berpotensi diberikan program khusus bekerja sama dengan Maybank, sebagai bagian dari rencana Grup Maybank. Beberapa program yang diikuti oleh para karyawan berpotensi BII di antaranya:

1. Maybank Leadership Development Program (MLDP) yang mencakup:
 - Pemikiran Strategis: Konsep, Perencanaan & Pelaksanaan
 - Memimpin dan Berinovasi tanpa Batas
2. *Transition Leaders for CEO Leadership Programs*
3. Memimpin dengan Visi dan Nilai
4. Memimpin Lintas Batas

Selain itu, peluang untuk memperoleh pengalaman internasional dalam Grup Maybank terbuka bagi karyawan berpotensi. Kesempatan ini tidak hanya memberi manfaat bagi karyawan berpotensi sendiri, melainkan juga bagi organisasi keseluruhan.

Kegiatan lain yang telah dilaksanakan ke Rencana Suksesi. Kami telah mengidentifikasi posisi-posisi penting di BII yang perlu dipantau dan kami pun telah berhasil mengidentifikasi para kandidat yang tepat untuk posisi-posisi tersebut. BII rata-rata memiliki 2 (dua) kandidat untuk satu posisi penting.

Pengembangan *human capital* pada 2010 memperoleh dorongan yang kuat dengan adanya sinergi BII dan Maybank. Sebagai bagian dari cakupan regionalnya, Maybank di Malaysia memberi pelatihan kepada sejumlah karyawan *treasury/global market* melalui mekanisme berbagai kegiatan *treasury global* dan *regional*. Selain itu, Maybank mengirim pakar Basel untuk membantu mempersiapkan parameter pelaporan

Basel III. In the other direction, BII sent a service quality expert to Maybank in Malaysia in order to provide guidance on duplicating the strong service culture of BII. Maybank has also sent an advisor to bolster and streamline credit card operations.

Basel II IRB dengan parameter pelaporan Maybank, serta menyiapkan penerapan Basel III. Sebaliknya, BII mengirim ahli *service quality* ke Maybank Malaysia untuk memberi panduan dalam menularkan budaya layanan BII yang kuat. Maybank juga telah mengirim penasihat untuk memperkuat sekaligus menyederhanakan operasional kartu kredit.

Punishment

In the application of discipline and law enforcement in the Bank for violations committed by employees, throughout 2010 the Bank has meted out punishment to any employee who has committed an offense as the table below:

Sanksi

Dalam menegakkan disiplin dan penerapan peraturan perusahaan bagi pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan, selama 2010 Bank telah memberikan sanksi kepada karyawan yang telah melakukan pelanggaran seperti terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Warning & Reprimand Letter Surat Peringatan & Surat Teguran tahun 2010	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Total
Warning Letter 1 Surat Peringatan 1	6	6	13	4	2	9	14	18	14	9	5	8	108
Warning Letter 2 Surat Peringatan 2	6	-	1	1	-	-	2	4	3	4	2	5	28
Warning Letter 3 Surat Peringatan 3	-	-	1	-	1	1	-	2	1	1	-	2	9
Reprimand Letter Surat Teguran	4	2	2	14	7	10	19	7	3	11	4	2	85
Grand Total	16	8	17	19	10	20	35	31	21	25	11	17	230

Prospects

In the near future in order to meet the demands of an expanding branch network, we are preparing to expand the number of high quality training centers in 2011. While seeking to continue our award winning performance, BII will focus on meeting, and exceeding, the demands of customers, and in fulfilling the opportunities opened up by BII's membership in the Maybank Group.

Prospek

Untuk memenuhi tuntutan perluasan jaringan kantor cabang, kami tengah menyiapkan penambahan jumlah pusat-pusat pelatihan pada 2011. Dengan terus berupaya mempertahankan kinerja kami yang telah diakui pihak eksternal melalui berbagai penghargaan, BII akan tetap berfokus pada pemenuhan permintaan para nasabah serta mengisi peluang yang terbuka bagi BII dalam Grup Maybank.

Already, there has been opportunity for BII staff to both study and instruct outside of Indonesia. This formative step in integrating best practices across the region will open up opportunities for our customers and their regional business aspirations. Also, membership in the Maybank group has provided the wider experience to keep abreast of developing banking standards, including the Basel II accords.

Terbuka pula kesempatan bagi para karyawan BII untuk belajar dan bekerja di luar Indonesia. Langkah formatif dalam memadukan *best practice* lintas wilayah ini akan memperluas kesempatan bagi para nasabah kami dan aspirasi bisnis regional mereka. Disamping itu, keberadaan BII dalam Grup Maybank telah memberikan pengalaman lebih luas dalam mengikuti standar perkembangan perbankan, termasuk penerapan Basel II.

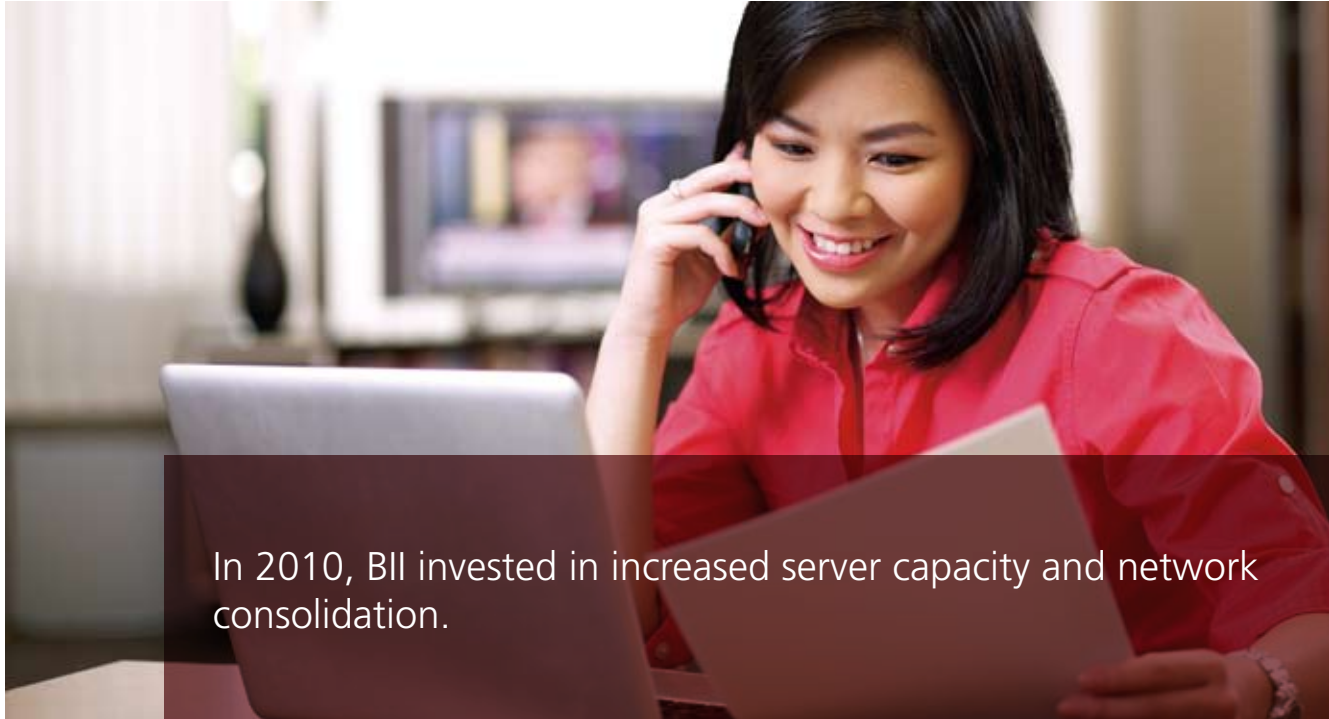
Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan



In 2010, BII invested in increased server capacity and network consolidation.

Di tahun 2010, BII melakukan investasi pada kapasitas perangkat server dan mengkonsolidasikan jaringan.

Throughout 2010, BII has done intensive upgrades and investment to bring its systems up to industry standards, and as of 2010, these investments in hardware and software/systems have indeed placed BII in a position to regain a market leadership position.

Since the acquisition by Maybank, BII has been aggressively following a transformation overhaul involving: improvement of IT infrastructure, business system development and long-term strategic platform development. In all this development and implementation, best practice within the Maybank group is assured through close cooperation in IT. Benefits of these upgrades include better inter-branch communication system performance, high reliability and cost effectiveness.

In 2010, BII invested in increased server capacity and network consolidation within the main application systems, including expanded Intel-based processing capability, mainframe system

Sepanjang 2010 BII secara intensif meningkatkan kapasitas sistem dan melakukan investasi yang diperlukan, sehingga sesuai dengan standar perbankan. Investasi *hardware* dan *software*/sistem telah dipasang untuk dapat meraih kembali sebagai *market leader*.

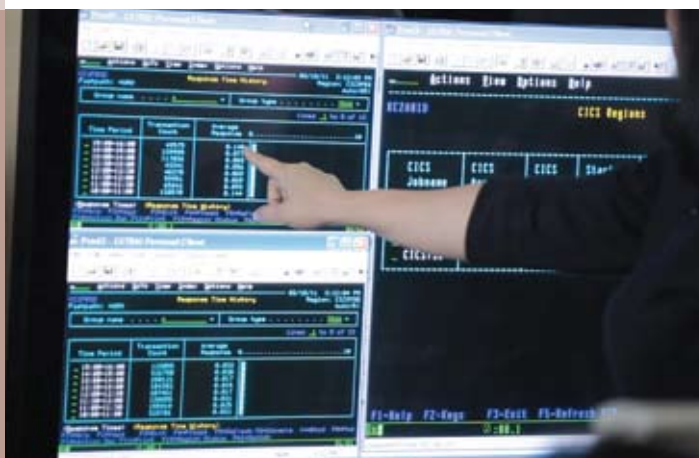
Sejak akuisisi oleh Maybank, BII secara agresif melakukan transformasi di berbagai bidang, termasuk peningkatan infrastruktur Teknologi Informasi (TI), pengembangan sistem bisnis, dan pengembangan *platform* strategis jangka panjang. Praktik terbaik dalam Grup Maybank menjadi acuan bagi semua pengembangan dan pelaksanaan transformasi. Peningkatan kapasitas TI perbankan ini telah menciptakan kinerja sistem yang lebih baik, keandalan yang lebih tinggi, dan penghematan biaya.

Pada tahun 2010, BII meningkatkan kapasitas *server*-nya dan konsolidasi jaringan di dalam sistem aplikasi utama, termasuk perluasan kemampuan *Intel-based processing*, peningkatan sistem

+165

BII added 165 new ATMs in 2010

BII menambah 165 jumlah ATM baru sepanjang tahun 2010



Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

upgrades, switching system and open systems upgrades. This new capacity is expected to provide breathing space for increased growth as well as providing increased level of back up capability in case of disaster or system malfunction. Specific applications which were developed and up and running in 2010 include consumer credit applications and a foreign currency exchange application, expected to increase service speed for foreign currency exchanges business throughout the branch network.

In addition to completing ATM replacements to comply with EMV requirements, in 2010 the IT people were working to complete needed upgrades to introduce expanded Internet Banking features and introduce system integration for Mobile Phone Banking. In these two projects, planning, designing and final integration within the existing framework required diligent efforts of a top notch team, and their expertise and skills need to be recognized.

The recent reorganization of BII's hardware systems at BII mirrors an equally important paradigm shift in the IT Department's position within the Bank. No longer merely technical advisors, staff are encouraged and proactively offer to help business units. In this IT is an enabler and is involved from the planning stages of new product development and new system design in an effort to speed up and assure quality. It is within this new partnership that IT can really serve better.

mainframe, sistem *switching*, dan peningkatan *open system*. Kapasitas baru ini diharapkan dapat menyediakan ruang memadai untuk peningkatan pertumbuhan dan meningkatkan kemampuan *back up* jika terjadi bencana atau adanya sistem yang tidak berfungsi. Aplikasi khusus yang dikembangkan dan ditingkatkan serta diterapkan tahun 2010 di antaranya aplikasi kredit konsumen dan aplikasi pertukaran mata uang asing, yang diharapkan dapat meningkatkan kecepatan layanan untuk bisnis pertukaran mata uang asing melalui jaringan kantor cabang.

Selaras dengan proses penggantian mesin ATM agar sesuai dengan persyaratan EMV, di 2010 para staf TI telah menyelesaikan peningkatan sistem yang diperlukan untuk memperkenalkan fitur layanan *Internet Banking* yang lebih luas dan memperkenalkan sistem terpadu untuk *Mobile Phone Banking*. Untuk merencanakan, mendesain, dan mengintegrasikan kedua proyek itu ke dalam sistem yang telah ada, dibutuhkan ketekunan tim TI yang handal dengan keahlian dan keterampilan khusus mereka.

Reorganisasi dalam sistem *hardware* BII yang dilakukan baru-baru ini menjadi cerminan bahwa posisi Departemen TI di BII sangat penting. Staf TI bukan sekadar pengawas teknis, mereka juga didorong proaktif membantu unit-unit bisnis. Untuk itu, TI dilibatkan mulai dari tahap perencanaan pengembangan produk baru dan desain sistem baru sebagai upaya meningkatkan layanan yang berkualitas. Dalam bentuk kemitraan baru seperti itulah, unit IT dapat turut memberikan layanan yang lebih baik.





CSR Program Review Tinjauan Program CSR

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan



In all its CSR activities, BII invests in people for a better future.

Seluruh aktivitas CSR BII adalah investasi menuju masa depan yang lebih baik bagi masyarakat.

BII conducts its Corporate Social Responsibility (CSR) programs under the umbrella name "BII Berbagi". During 2010, "BII Berbagi" remained focused on three areas, namely activities that promote healthy life, education and community/environment, while being aware of the need to help in times of natural disasters. These three areas of focus are integrally connected with BII's concern about creating a better future for Indonesians and Indonesia.

BII attempts to draw together interested groups to achieve ends which represent a balanced approach to people's lives and to the needs of Indonesia. In all activities, raising awareness within the community of the benefits of action remains a key element.

BII menyelenggarakan program Tanggung Jawab Sosial di bawah payung "BII Berbagi." Sepanjang tahun 2010, "BII Berbagi" memfokuskan kegiatannya pada tiga bidang, yaitu kegiatan yang mendukung hidup sehat, pendidikan, dan masyarakat/lingkungan, dengan tetap memiliki kepekaan saat terjadi bencana alam di Tanah Air. Ketiga bidang yang menjadi fokus itu terkait langsung dengan kepedulian BII dalam menciptakan masa depan lebih baik bagi bangsa dan negara Indonesia.

BII merangkul berbagai kelompok guna mencapai tujuan tersebut dengan memakai pendekatan seimbang antara peningkatan kualitas hidup manusia dan pemenuhan kebutuhan masyarakat kurang mampu di Indonesia. Dalam semua kegiatan yang menjadi elemen utama adalah senantiasa menyadarkan masyarakat akan manfaat aksi yang dilakukan.



Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Promote Healthy Life

Improving health is important to help achieve better future. Through selected sport events, BII helps promoting a winning culture:

1. To support the paraplegic community in Indonesia, BII in cooperation with the Indonesian Paraplegic Association (Perpari) helped organize the "BII Wheelchair Tennis Tournament 2010" which ran at the Tennis Center Kemayoran, Jakarta 8-10 October 2010. A total of 45 wheelchair tennis athletes from different clubs in Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Central Java and Yogyakarta. In addition, "BII Cycling Club" and "BII Photo Club" also played their role in motivating wheelchair tennis athletes.
2. BII supported the Indonesian Davis Cup Team in the World Championship Qualifying Group II, Zone Asia - Oceania at the Stadium Bung Karno Tennis I Senayan, Central Jakarta from 9-11 July 2010.
3. "BII Berbagi" joined up with Indonesian Baseball and Softball Association for a day of fun and team sports with "Indonesian Little League 2010" in March 2010.
4. "BII Berbagi" sponsored healthy living biking day on August 1, 2010 at Jalan Silang Merdeka

Kegiatan yang Mendukung Hidup Sehat

Meningkatkan kesehatan adalah penting untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Melalui kegiatan olahraga yang selektif, BII membantu mengembangkan budaya kompetisi yang sehat:

1. Sebagai wujud perhatian terhadap komunitas penyandang cacat paraplegia (lumpuh pada bagian bawah tubuh) di Indonesia, BII bekerja sama dengan Persatuan Paraplegia Indonesia (Perpari) mengadakan "BII Wheelchair Tennis Tournament 2010" di lapangan Tennis Kemayoran, Jakarta, dari tanggal 8-10 Oktober 2010. Sebanyak 45 atlet tenis kursi roda dari berbagai klub di Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Jawa Tengah, dan Yogyakarta. Selain itu, "BII Cycling Club" dan "BII Photo Club" juga berperan dalam memotivasi atlet tenis kursi roda.
2. BII mendukung Tim Piala Davis Indonesia pada Kualifikasi Kejuaraan Dunia Grup II, Zona Asia-Oceania di Lapangan Tennis I Senayan Gelora Bung Karno, Jakarta, pada 9-11 Juli 2010.
3. "BII Berbagi" bersama Persatuan Baseball dan Softball Indonesia (Perbasasi), menyelenggarakan "Liga Softball Indonesia 2010" pada Maret 2010.
4. "BII Berbagi" mensponsori acara bersepeda sehat pada 1 Agustus 2010 di Jalan Silang

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan



Monas Southwest. In conjunction with the Capital Market Legal Consultants Association [HKHPM] and the Indonesian Advocates Association [AAI], BII helped raise awareness of the benefits to the environment of riding bikes.

Merdeka Barat Daya Monas. Acara ini diselenggarakan dalam kerja sama dengan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM) dan Asosiasi Advokat Indonesia (AAI). BII membantu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan bersepeda.

5. On 2-3 October 2010, Inilah.com, one of the largest online media in Indonesia, with support from "BII Berbagi" held a futsal competition for 64 company teams from various companies.
5. "BII Berbagi" mendukung kompetisi futsal yang digelar Inilah.com, salah satu media *online* terbesar di Indonesia. Pertandingan yang diikuti 64 tim dari berbagai perusahaan ini diselenggarakan pada 2-3 Oktober 2010.
6. BII supported the Walk the World program which raises awareness and funds to combat malnutrition. On June 6, 2010, in collaboration with the United Nations World Food Program (WFP), BII joined together with groups from more than 80 countries in this annual event.
6. BII mendukung program Walk the World untuk meningkatkan kepedulian dalam memerangi malnutrisi. Pada 6 Juni 2010, bekerja sama dengan Program Pangan Sedunia PBB (United Nations World Food Program/WFP), BII bersama kelompok-kelompok lain yang tersebar di lebih dari 80 negara ikut mendukung acara tahunan ini.
7. On May 18, BII provided assistance to the Daarul Rizky clinic in North Jakarta for cleft lip
7. BII memberikan bantuan untuk operasi bibir sumbing bagi enam anak dan operasi hernia



Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

surgery for six children and hernia operations for two children, with the result that these children can now carry on their daily activities better.

untuk dua anak di klinik Daarul Rizky, Jakarta Utara, pada 18 Mei 2010. Sekarang anak-anak ini dapat menjalani hari-hari mereka dengan lebih ceria.

8. During the fasting month of Ramadhan on 2 September 2010, the BII Muslim Family Association (IKM BII) shared goodwill with the Al Mawaddah Orphanage and Al Fat through the "Sharing the Meaning of Ramadhan" with BII Syariah-SME." Besides breaking the fast together, gifts were also presented to the children.
9. On September 6, 2010 in the month of Ramadhan, BII employees from SME & Commercial and Sharia MER-C as well as health volunteers joined with 156 residents Tresna Werdha Social Pantu Budi Mulya for gift giving, health checks and breaking the fast together.
10. The Bank also provided seminars in cooperation with Ristra on skin health in branches around the Jakarta area. The seminar aims to enhance banking services performed by frontliners.

8. Saat bulan puasa Ramadhan, pada 2 September 2010, Ikatan Keluarga Muslim BII (IKM BII) bersama BII Syariah-UKM berbagi berkah dengan anak-anak panti asuhan Al Mawaddah dan Al Fat melalui acara "Berbagi Arti Ramadhan," Disamping berbuka puasa bersama, diberikan pula bingkisan untuk anak-anak panti asuhan.
9. Masih di bulan Ramadhan, tanggal 6 September 2010 para karyawan BII di Divisi UKM & Komersial dan Syariah bersama MER-C serta sejumlah relawan kesehatan berbaur dengan 156 penghuni panti jompo Tresna Werdha Budi Mulya untuk pemeriksaan kesehatan, pemberian bingkisan, dan berbuka puasa bersama.
10. BII juga mengadakan seminar kesehatan kulit di kantor-kantor cabang BII di Jakarta dan sekitarnya bekerja sama dengan Ristra. Seminar bertujuan untuk mendukung peningkatan layanan perbankan yang dilakukan para frontliners.

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Education

In supporting education, BII invests in people for a better future.

1. In September 2010 BII provided 1 phase scholarships to 80 students from Gajah Mada University worth Rp180 million. In this the 3rd year in cooperation with Yayasan Karya Salemba Four (KSE), a non-profit community education organization in the field of education, BII focused on assisting students from disadvantaged family backgrounds to boost academic achievement.
2. BII supported soft-skills development for UGM scholarship recipients and 70 other UGM students to develop teamwork and prepare them for entering the working world. BII provided a short course on leadership and managerial competencies, to members of the Salemba Four (KSE). BII's President Director, Ridha Wirakusumah, UGM's Rector Prof Bp. Ir Sudjawardi M Eng. Ph. D and Mirza Adityaswara, Chairman of KSE Board of Supervisor, shared their knowledge and experiences.
3. To support UGM students in their community empowerment program called Field Work Experience Learning Community Empowerment [KKN PPM], BII provided assistance, among other projects, for the UGM students to go directly to the village of Sedau, South Singkawang District, West Kalimantan to help local people assess the tourism potential and a management-of the coastal resource potential of the area.
4. BII provided an internship program for students through the BII Apprentice Program. In a pilot project managed by the Perbanas Education Foundation, BII in cooperation with the Banks Association Institute ABFI educational institutions provided an opportunity for 18

Pendidikan

Kepedulian BII di bidang pendidikan diwujudkan melalui berbagai kegiatan untuk meraih masa depan yang lebih baik.

1. Pada bulan September 2010, BII menyalurkan beasiswa tahap 1 untuk 80 mahasiswa Universitas Gajah Mada (UGM) senilai Rp180 juta. Program beasiswa ini sudah berjalan selama tiga tahun, bekerja sama dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), organisasi nirlaba yang bergerak di bidang pendidikan. BII memberikan bantuan bagi para mahasiswa dari keluarga kurang mampu, agar mereka dapat meraih prestasi akademik terbaik
2. BII juga mendukung peningkatan *soft-skill* para penerima beasiswa di Universitas Gajah Mada (UGM) dan 70 mahasiswa UGM lainnya untuk mengembangkan kerja sama tim dan menyiapkan mereka memasuki dunia kerja. BII memberikan kursus singkat tentang kepemimpinan dan kompetensi manajerial bagi para anggota Karya Salemba Empat (KSE). Presiden Direktur BII, Ridha Wirakusumah, Rektor UGM, Prof. Ir. Sudjawardi, M Eng. Ph. D., dan Mirza Adityaswara, Ketua Dewan Pembina KSE, turut berbagi pengetahuan dan pengalaman.
3. Dalam upaya mendukung para mahasiswa Universitas Gajah Mada (UGM) melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM), BII antara lain menyediakan bantuan bagi para mahasiswa UGM untuk KKN di desa Sedau, Kecamatan Singkawang Selatan, Kalimantan Barat, guna membantu penduduk setempat memberdayakan potensi pariwisata dan mengelola potensi sumber daya pesisir di wilayah tersebut.
4. BII menyelenggarakan program magang bagi para mahasiswa melalui Apprentice Program BII. Dalam proyek percontohan, BII bekerja sama dengan Asia Banking Finance and Information Institute (ABFII) Perbanas membuka peluang bagi 18 mahasiswa di



Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

students at the final level to conduct job training programs or internships. Students from many universities and institutes including the ABFI Institute Banks Association, BINUS, UMN, Michigan University, London School of PR, SMK Telekomunikasi Telesandi and UPH had the opportunity to participate in this preparation to enter the working world.

tingkat akhir untuk melakukan program pelatihan kerja atau magang. Para mahasiswa dari berbagai universitas dan institut di antaranya ABFII Perbanas, BINUS, Universitas Media Nusantara (UMN), Michigan University, London School of PR, SMK Telekomunikasi Telesandi, dan Universitas Pelita Harapan (UPH), berkesempatan terjun langsung dan mengalami langsung kegiatan operasional bank.

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

5. BII provided support to the Institute of Finance Banking and Information Asia [ABFI Institute] Perbanas' "Jakarta Marketing Debate Competition" held on July 27 to 29, 2010 at the ABFII Perbanas Campus, Jakarta. The marketing skills debate among college students contributed to a positive student response to the world of marketing.
5. BII memberi dukungan kepada Asia Banking Finance and Information Institute (ABFII) Perbanas dalam menggelar "Kompetisi Debat Pemasaran Jakarta" pada 27-29 Juli 2010 di Kampus Perbanas ABFII, Jakarta. Keterampilan berdebat di bidang pemasaran mendapat respons positif dari kalangan mahasiswa.
6. BII supported the University of Pelita Harapan [UPH] with a "Computer-Based Vocabulary Competition 2010" (VOCCOMP) from the 12th to 14th August 2010 at the UPH campus. The competition was held as an effort to stimulate increased interest in developing English language skills through enriched communication.
6. BII memberi dukungan terhadap kegiatan "Computer-Based Vocabulary Competition 2010" (VOCCOMP) yang diselenggarakan oleh Universitas Pelita Harapan (UPH) pada 12-14 Agustus 2010 di kampus UPH. Kompetisi ini bertujuan membangkitkan minat dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.



7. On 10 November 2010, Stephen Liestyo, Director of Consumer Banking BII, provided information about bank marketing, electronic banking and the banking workforce to 150 students at the Faculty of Communication and Multimedia, Department of Marketing Communication, University of Bina Nusantara.
7. Pada 10 November 2010, Direktur Perbankan Konsumer BII, Stephen Liestyo, menyampaikan informasi tentang *marketing* di bank dan perbankan elektronik, di hadapan 150 mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Multimedia, Departemen Komunikasi Pemasaran, Universitas Bina Nusantara.
8. In the first quarter of 2010, BII delivered aid to the junior Plus Qualified Lengkong Mandiri (SMP + BLM) in the form of classroom construction and Student Work Space Store. SMP + BLM, established by Yayasan Bina Anak Indonesia (YBBAI), is a school that provides quality education for underprivileged children in the village Lengkong Wetan, Tangerang and the surrounding areas, helping all children have equal learning opportunities for their future.
8. Pada kuartal pertama 2010, BII menyerahkan ruang kelas dan ruang toko karya siswa ke SMP Berkualitas Plus Lengkong Mandiri (SMP + BLM) yang didirikan oleh Yayasan Bina Anak Indonesia (YBBAI), merupakan sekolah dengan pengajaran berkualitas untuk anak-anak kurang mampu yang tinggal di desa Lengkong Wetan, Tangerang Selatan, dan sekitarnya. Melalui program ini anak-anak mendapatkan kesempatan belajar demi masa depan mereka.
9. 68 kindergarden students and teachers and parents from Kindergarten Teach Indonesia School visited BII headquarters on Jalan Thamrin On April 8, as part of the know about the banking world movement.
9. Sebanyak 68 siswa dan guru dari Taman Kanak-Kanak Indonesia Mengajar mengunjungi Kantor Pusat BII di Jalan Thamrin pada 8 April 2010, sebagai bagian dari edukasi dan pengenalan dunia perbankan.
10. At the Mentari School, "BII Berbagi" focused on banking education in order to support the
10. Di Sekolah Dasar Mentari, "BII Berbagi" melaksanakan edukasi perbankan dengan

Government's National Savings Movement. BII shared information about saving and banking activities to elementary school students on June 9, 2010.

tujuan mendukung Gerakan Menabung Nasional yang dicanangkan Pemerintah bersama Bank Indonesia. BII memberikan informasi seputar kegiatan di bank dan menabung kepada para siswa SD itu pada 9 Juni 2010.

11. On 24 April 2010, Popay Montessori-Satory held a Family Fun Festival at the Indoor Badminton Court, Gelora Sunter. One of the events in the Family Fun Festival was banking education for children. BII participated by educating children about the benefits of starting early to save.

11. Pada 24 April 2010, Popay Montessori-Satory menggelar Family Fun Festival di Lapangan Bulutangkis Indoor, Gelora Sunter. Salah satu kegiatan dalam Festival ini adalah edukasi perbankan untuk anak-anak. BII berpartisipasi mendidik anak-anak tentang manfaat menabung sejak dini.

12. "BII Berbagi" in collaboration with Smart Finger Arithmetic (JPA) held a mathematics contest at Cibubur Wiladatika Recreation Park attended by 200 students on April 25, 2010. Through this contest, children learn maths and have fun learning maths.

12. "BII Berbagi" bekerja sama dengan Jari Pintar Aritmatika (JPA) menyelenggarakan lomba matematika di Taman Rekreasi Wiladatika Cibubur. Lomba yang digelar pada 25 April 2010 ini diikuti 200 siswa, bertujuan agar anak-anak belajar matematika dengan gembira.

13. Donations were made in the field of music education for the purchase of Marching Band instruments for SDN West Cempaka Putih 17 Pagi. With this help, BII hopes students will develop an artistic taste in music and movement.

13. Sumbangan untuk pendidikan musik dilakukan BII dengan mendukung penyediaan peralatan Marching Band untuk siswa SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi. Melalui donasi ini diharapkan para siswa dapat mengembangkan bakat seni musik mereka.

14. BII provided support to journalists to deepen their knowledge of banking and professionalism capacity through "Journalist Training" on 17 to 18 July 2010. Information was provided on Electronic Banking and Commodity Financing by the Director of Consumer Banking, Stephen Liesty and VP Trade Services, Mahamantri Griwulangi.

14. BII memberikan dukungan bagi para jurnalis untuk memperdalam pengetahuan perbankan dan profesionalisme mereka melalui "Journalist Training" yang diselenggarakan pada 17 sampai 18 Juli 2010. Informasi tentang Perbankan Elektronik dan peran perbankan dalam Pembiayaan Perdagangan Komoditas masing-masing disampaikan oleh Direktur Perbankan Konsumer, Stephen Liesty, dan VP Trade Services, Mahamantri Griwulangi.

15. BII supported journalists in the form of "Journalist Writing & Photo Contest." The competition held on 10 December 2010 highlighted quality reporting in the banking sector so that customers can be helped by quality news.

15. BII mendukung para jurnalis dengan mengadakan "Lomba Menulis Artikel dan Foto." Kompetisi yang diselenggarakan pada 10 Desember 2010 ini memberi penekanan pada reportase berkualitas di sektor perbankan, sehingga para nasabah memperoleh berita yang akurat.

Management
 Discussion &
 Analysis
 Pembahasan
 dan Analisis
 Manajemen

CSR Program
 Review
 Tinjauan
 Program CSR

Corporate
 Governance
 Review
 Tinjauan
 Tata Kelola
 Perusahaan

Consolidated
 Financial
 Report
 Laporan
 Keuangan
 Konsolidasi

Corporate
 Data
 Data
 Perusahaan



16. BII also supported the Mochtar Lubis Award as a tribute to the best journalistic work of in Indonesia, in line with the recognition that the mass media has a strategic role in education. BII presented awards to winners on April 5 2010.
16. BII juga mendukung Mochtar Lubis Award yang memberikan penghargaan terhadap karya jurnalistik terbaik di Indonesia. Hal ini dilakukan karena BII menyadari peran penting media massa dalam mengedukasi masyarakat. Penghargaan diberikan kepada para pemenang pada 5 April 2010.
17. BII encouraged journalists in "Discussion about Banking Crime", for media colleagues, especially those dealing with banking by presenting experts in this field. This activity also involved the Police and the Police Headquarters Journalists forum to disseminate accurate information on banking crimes.
17. Untuk rekan-rekan media, BII mendukung "Diskusi Terbuka tentang Kejahatan Perbankan." Kegiatan yang menghadirkan pembicara ahli dari Markas Besar Kepolisian RI dalam menyampaikan informasi seputar kejahatan perbankan.
18. BII sponsored a competition for young jazzers "Black Cat Youth Jazz Competition 2010" in cooperation with Blackcat Jazz Super Club on three days in May 9, 16 and 23, 2010 at Wisma Senayan Arcadia. Through this event, BII helps grow young music talent.
18. BII bekerja sama dengan Blackcat Jazz Super Club menyelenggarakan kompetisi bagi kaum muda penggemar jazz dengan tajuk "Black Cat Youth Jazz Competition 2010." Acara ini berlangsung pada 9, 16, dan 23 Mei 2010 di Wisma Senayan Arcadia. Melalui acara seperti ini, BII membantu pertumbuhan bakat-bakat musik komunitas orang muda.
19. In order to develop music education and increase awareness of Indonesian performing arts, BII supported the Institut Musik Daya Indonesia [IMDI] in performing a musical
19. Sebagai upaya mengembangkan pendidikan musik dan meningkatkan kepedulian terhadap seni pentas Indonesia, BII mendukung Institut Musik Daya Indonesia (IMDI) dalam



Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

entitled "Home Sweet" on August 1, 2010. Also involved with this "BII Berbagi" event were arts demonstrations by a variety of socially disadvantaged groups.

menggelar pertunjukan musik bertajuk "Rumah yang Manis" pada 1 Agustus 2010. Dalam acara yang disponsori "BII Berbagi" ini juga ditampilkan kreasi seni dari berbagai kelompok marjinal.

20. In order to develop music and the performing arts and to raise awareness of the art of musical theater, the Jakarta Broadway Singers gained support in holding the production "Ticket to Broadway on February 27, 2010, in the Goethe Haus auditorium, Jl. Sam Ratulangi 9-15, Central Jakarta.

20. Sebagai upaya mendukung perkembangan musik dan pentas seni serta meningkatkan kepedulian terhadap seni teater musikal, Jakarta Broadway Singers memperoleh dukungan dari BII untuk menggelar drama musikal yang diselenggarakan pada 27 Februari 2010 di Goethe Haus auditorium, Jl. Sam Ratulangi 9-15, Jakarta Pusat.

21. BII supported the Government's "Gerakan Menabung Nasional" with Bank Indonesia in celebrating 2010 with the theme "Indonesia Menabung." For that, BII with other banks in Indonesia launched a joint savings product called 'TabunganKu', a simple account without monthly administration monthly fees. Launching of this movement was inaugurated by the President on February 20, 2010 at the Jakarta International Expo Kemayoran, and simultaneously kicked off in 35 BII branches throughout Indonesia.

21. BII mendukung program Pemerintah melalui Bank Indonesia, yang menetapkan tahun 2010 sebagai tahun "Gerakan Menabung Nasional" dengan mengusung tema "Indonesia Menabung." Untuk itu, BII dengan sejumlah bank lain di Indonesia meluncurkan produk tabungan bersama yang dinamai "TabunganKu" tabungan dengan persyaratan mudah dan ringan serta bebas biaya administrasi bulanan. Peresmian gerakan ini dilakukan oleh Presiden RI pada 20 Februari 2010 di Jakarta International Expo Kemayoran, bersamaan dengan peluncuran program yang sama di 35 kantor cabang BII di seluruh Indonesia.

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

22. In an effort to support the Bank Indonesia programs to foster a love of saving money through the Student Saving Movement (GSM), some BII Branches conducted a number of activities:
- The BII Branch in Palu, Central Sulawesi held a series of fun events on 7 November 2010 for 1000 students including, writing, drawing and speeches about creating saving culture.
 - The BII Cilegon Branch supported the Student Saving Movement Saving with a series of activities.
 - The Kediri BII Branch held a fun bike day to help inform students and others about the importance of saving money.
 - The Palembang BII Branch, in conjunction with other local banks, held an account opening drive for 1,300 students where 37 students received a savings book as an incentive to encourage more students to save.
22. Untuk mendukung program Bank Indonesia dalam menumbuhkan semangat menabung melalui Gerakan Siswa Menabung (GSM), sejumlah kantor cabang BII melakukan berbagai kegiatan sebagai berikut:
- BII Kantor Cabang Palu, Sulawesi Tengah, menggelar serangkaian acara menarik pada 7 November 2010 untuk 1.000 siswa, antara lain, lomba menulis, menggambar, dan pidato tentang menciptakan budaya menabung.
 - BII Kantor Cabang Cilegon mendukung Gerakan Siswa Menabung dengan berbagai kegiatan.
 - BII Kantor Cabang Kediri mengadakan Sepeda Gembira untuk menyebarkan informasi kepada para siswa dan peserta lain tentang arti penting menabung.
 - BII Kantor Cabang Palembang bersama beberapa bank setempat lainnya, menyelenggarakan gerakan pembukaan rekening tabungan bagi 1.300 siswa di mana 37 siswa menerima buku tabungan sebagai insentif guna mendorong banyak siswa menabung.
23. On July 21, 2010 BII employees participated in the Clearing the Community Forum held in Jakarta by Bank Indonesia on new provisions for the debit clearing mechanism and on the management of the National Black List.
23. Pada 21 Juli 2010 karyawan BII berpartisipasi dalam Forum Komunitas Kliring yang digelar Bank Indonesia di Jakarta tentang provisi baru dalam mekanisme kliring debit dan manajemen Daftar Hitam Nasional (DHN).
24. In Sorong, BII supported a "Bazaar Banking Intermediation" for SMEs in late October 2010 as a means to inform SMEs about banking services.
24. Di Sorong, BII mendukung "Bazaar Intermediasi Perbankan" untuk UKM pada akhir Oktober 2010. Melalui kegiatan ini BII menginformasikan layanan perbankan yang disediakan bagi sektor UKM.
25. BII provided support to Yayasan Bina Bangun Anak Indonesia (YBBAI), a nonprofit organization focused on improving the quality of education for disadvantaged children with a golf tournament themed "Sharing for the Children of the Nation" at Pondok Indah Golf & Country Club, South Jakarta on April 14, 2010. This tournament fundraising effort with YBBAI provided scholarships and a language development and science lab for junior high
25. BII memberikan dukungan kepada Yayasan Bina Bangun Anak Indonesia (YBBAI), organisasi nirlaba yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan bagi anak-anak kurang mampu, dengan menggelar turnamen golf amal bertema "Berbagi untuk Anak Bangsa" di Pondok Indah Golf & Country Club, Jakarta Selatan, pada 14 April 2010. Dana yang terkumpul digunakan untuk pemberian beasiswa, peningkatan

schools and SMK Plus Berkualitas Lengkong Mandiri, Desa Lengkong Wetan, Tangerang Selatan.

laboratorium bahasa dan sains di SMP dan SMK Plus Berkualitas Lengkong Mandiri di Lengkong Wetan, Tangerang Selatan, yang dikelola YBBAL.

The Environment/Community

In supporting the environment, BII helps in preserving good environment and community to create better life.

1. On 20 November 2010, BII employees from headquarters and Regional Offices 2 & 3 planted 400 trees on 1 hectare at an altitude of 1,000 m in Pangrango Mountain National Park, Bogor. In cooperation with GEDEPAHALA through the tree adoption program, BII helped developed this water catchment area which is also home to some endangered species and has a high biodiversity.
2. BII Region Surabaya Office organized employees to plant 1,500 Mangrove trees on the east coast of Surabaya in an effort to stop coastal erosion as well as to provide oxygen to the entire region.
3. BII Region Bandung Office, West Java, organized 30 employees to plant 380 trees in the Masigit Kareumbi, Cicalengka, West Java Conservation Area on November 20, in collaboration with environmental group Wanadri. This conservation area serves to clean the air and water supplies for the surrounding cities of Bandung, Sumedang and Garut.
4. On 8 May 2010, BII supported the CHANGE program, conducted by the SMP Islam Nurul Fikri Boarding School in cooperation with environmental NGO The Indonesian Environmental Forum (WALHI). Through this program young people together with coastal communities learned about the importance of maintaining the cleanliness of beach areas through a beach cleaning action in the coastal region of Anyer, Cilegon, West Java.

Lingkungan/Kemasyarakatan

Melalui berbagai kegiatan pelestarian lingkungan, BII membantu melestarikan lingkungan hidup yang baik dan masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik.

1. Para karyawan BII dari Kantor Pusat dan Regional 2 & 3 menanam 400 pohon di areal seluas 1 hektar pada ketinggian 1.000 meter di Taman Nasional Gunung Pangrango, Bogor. Bekerja sama dengan GEDEPAHALA melalui program adopsi pohon, BII membantu mengembangkan areal penampungan air yang juga menjadi tempat tinggal sejumlah spesies hewan yang nyaris punah dan memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi.
2. BII Regional Surabaya menyertakan karyawan untuk menanam 1.500 pohon *mangrove* (bakau) di pantai timur Surabaya, sebagai upaya mencegah erosi pesisir dan menyediakan oksigen untuk seluruh kawasan itu.
3. BII Regional Bandung, Jawa Barat, melibatkan 30 karyawannya untuk menanam 380 pohon di Masigit Kareumbi, Cicalengka, Kawasan Konservasi Jawa Barat, pada 20 November 2010; bekerja sama dengan kelompok pencinta lingkungan Wanadri. Areal konservasi ini berfungsi menjernihkan udara dan menyediakan air untuk kota-kota sekitarnya seperti Bandung, Sumedang, dan Garut.
4. BII mendukung program CHANGE yang digelar SMP Islam Berasrama Nurul Fikri bekerja sama dengan LSM lingkungan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) pada 8 Mei 2010. Melalui program ini, generasi muda bersama dengan penduduk pesisir belajar tentang arti penting memelihara kebersihan area pantai melalui aksi pembersihan pantai di kawasan Anyer, Cilegon, Jawa Barat.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

5. On 3 March 2010, Team Green Pondok Indah (KHPI) held an event "Love the Environment" and BII was on hand to support this community's concern for environmental conservation with activities such as a fun bike ride in the Pondok Indah area.
6. In an effort to preserve and develop the Tulus Biyu temple and its surroundings in Singaraja, Bali to become a tourist attraction, BII supported raising funds through the organization of "Golf Tournament for Charity" on July 18, 2010 at Pantai Indah Kapuk Course.
7. In support of her spirit and perseverance to become a professional photographer, Rusidah bin Badawi, a 42-year old mother with arms only to the elbow, received BII support in the form of digital camera equipment to facilitate continued work as a photographer in the Purworejo, Central Java region.
5. Komunitas Hijau Pondok Indah (KHPI) menyelenggarakan acara "Cintailah Lingkungan" pada 3 Maret 2010. BII mendukung kepedulian komunitas ini terhadap pelestarian lingkungan melalui kegiatan seperti bersepeda gembira di kawasan Pondok Indah.
6. Dalam upaya melestarikan dan mengembangkan Pura Tulus Biyu dan lingkungan sekitarnya di Singaraja, Bali, agar tetap dapat menarik wisatawan, BII mendukung pengumpulan dana melalui penyelenggaraan Turnamen Golf Amal" pada 18 Juli 2010 di Lapangan Golf Pantai Indah Kapuk.
7. Sebagai bentuk dukungan terhadap semangat pantang menyerah seorang ibu berusia 42 tahun, Rusidah bin Badawi, yang hanya memiliki lengan sebatas siku namun bertekad menjadi fotografer profesional, BII memberikan peralatan kamera digital untuk memfasilitasi pekerjaannya sebagai fotografer di Purworejo, Jawa Tengah.

Disaster Relief

The 2009 Padang and Tasik earthquakes and the 2010 flash floods in Wasior (West Papua), eruption of Mount Merapi, and tsunami that struck the Mentawai Islands impelled BII to act immediately to help victims of these, and other, natural disasters.

1. During the eruption of Mount Merapi, BII had conducted series of emergency response actions to help the victims:
 - 19 November: BII Yogyakarta donated biscuits, electricity generator, toiletries, maskers and eye drops to refugees.
 - 20 November: BII Yogyakarta again provided donated food, cooking equipments, electricity generator. While BII Magelang also donated toiletries, blankets and food and beverages.
 - 30 November: BII Solo provided assistance in medicines and electricity generator.

Penanggulangan Bencana

Gempa bumi di Padang dan Tasikmalaya pada 2009, serta banjir bandang di Wasior (Papua Barat), letusan Gunung Merapi, dan tsunami menerjang Kepulauan Mentawai pada 2010, mendorong BII tanggap bertindak guna membantu para korban bencana alam tersebut.

1. Pada saat Gunung Merapi meletus, BII melakukan aksi tanggap darurat sebagai berikut:
 - 19 November: BII Yogyakarta dan Salatiga menyumbangkan biskuit, generator listrik, perlengkapan mandi, masker, dan tetes mata kepada pengungsi.
 - 20 November: BII Yogyakarta kembali memberikan bantuan berupa bahan pangan, peralatan masak, generator listrik. Sedangkan BII Magelang juga menyumbangkan bantuan berupa perlengkapan mandi, selimut serta makanan dan minuman cepat saji.
 - 30 November: BII Solo memberikan bantuan berupa obat-obatan dan susu bayi.

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - 16 December: BII Semarang also supplied assistance food, maskers, eye drops, medicines and electricity generator. <ol style="list-style-type: none"> 2. BII Region I in Medan and Padang via their BII branches assisted 20 BII employees in giving building materials such as zinc, cement, nails for people displaced by the tsunami in Pagai island, Mentawai through Buddhist Camp Care Mentawai Earthquake and Tsunami - Vihara Budhaa Warman, and through PERBANAS Padang, West Sumatra. 3. BII Region 8 in Balikpapan and Makassar through branch office BII Sorong donated building materials through POSKO Refugee Assistance to support housing reconstruction for victims of flash floods in Wasior, West Papua. 4. In West Sumatra, BII with Yayasan Nurani Dunia helped to build 8 (eight) earthquake-resistant houses made from coconut wood that was already available so as not to cut down other trees, reducing further risk of landslides. 5. BII is currently building a Library valued at Rp 300 million in SMP Negeri 1 Cigalontang, Tasikmalaya, West Java, to replace the one that was destroyed by an earthquake. Development, in cooperation with Yayasan Nurani Dunia under the leadership of Imam Prasojo, also involves parents and students. BII hopes this library will be an oasis of knowledge for all students in the areas including those from Negri Primary School Pasir Malang, SMP and SMA Negeri 1 Cigalontang. 6. In raising funds for social activities, BII supported on Charity Golf Tournament conducted by PIISEI on November 28, 2010 in Jakarta. | <ul style="list-style-type: none"> - 16 Desember: BII Semarang juga memberikan bantuan berupa bahan pangan, masker, tetas mata, obat-obatan dan generator listrik. <ol style="list-style-type: none"> 2. BII Regional 1 di Medan dan Padang melalui kantor-kantor cabangnya dengan dibantu 20 karyawan BII menyediakan bahan bangunan seperti seng, semen, paku untuk penduduk di Pulau Pagai, Mentawai, yang terkena dampak tsunami, melalui Posko Buddhis Peduli Gempa Bumi dan Tsunami Mentawai – Vihara Buddha Warman, dan melalui PERBANAS Padang, Sumatera Barat. 3. BII Regional 8 di Balikpapan dan Makassar melalui Kantor Cabang BII Sorong mendonasikan bahan bangunan melalui Posko Bantuan Pengungsi untuk mendukung pembangunan kembali rumah-rumah bagi para korban banjir bandang di Wasior, Papua Barat. 4. Di Sumatera Barat, BII bersama Yayasan Nurani Dunia membantu membangun 8 (delapan) rumah tahan gempa yang dibuat dari kayu kelapa yang sudah tersedia, sehingga tidak perlu menebang pohon-pohon untuk mengurangi risiko longsor. 5. Saat ini BII tengah membangun perpustakaan senilai Rp 300 juta di SMP Negeri 1 Cigalontang, Tasikmalaya, Jawa Barat, untuk menggantikan perpustakaan yang hancur akibat gempa bumi. Pembangunan ini dilaksanakan dalam kerja sama dengan Yayasan Nurani Dunia yang dipimpin oleh Imam Prasojo, juga melibatkan para orangtua dan siswa. BII berharap, perpustakaan tersebut dapat menjadi oasis pengetahuan bagi semua siswa, termasuk para siswa di sekitarnya yang bersekolah di SMP Negeri Pasir Malang, SMP dan SMA Negeri 1 Cigalontang. 6. Dalam pengalangan dana untuk kegiatan sosial, BII mendukung Turnamen Golf Amal yang diselenggarakan PIISEI pada 28 November 2010 di Jakarta. |
|---|---|

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Furthermore, to increase public awareness of the natural disasters that occurred in several parts of Indonesia, BII opened a fundraising account "Pundi Emas BII Berbagi", which will be distributed for post-disaster recovery programs.

Selain itu, sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bencana alam yang terjadi di beberapa tempat di Indonesia, BII membuka rekening untuk penggalangan dana "Pundi Emas BII Berbagi," yang akan digunakan untuk program-program pemulihan pascabencana.

The following is a summary of social activities conducted by BII during 2010:

Berikut ini adalah rangkuman kegiatan sosial yang diselenggarakan BII sepanjang tahun 2010:

Date / Tanggal	Program	Amount / Nilai (Rp)
January-November	Internship Program	31,583,000
15 February	Launching of TabunganKu	152,400,000
24 February	Classroom Handover	15,330,000
27 February	Seminar musical theater	5,000,000
3 March	Green Community Green Festival Pondok Indah	15,000,000
March	Indonesian Little League 2010	40,000,000
5 April	Mochtar Lubis Award	20,000,000
8 April	Banking Education	1,000,000
14 April	YBBAI Golf Tournament	20,000,000
25 April	Banking Education for Popay-Satory Montessori	5,000,000
25 April	Mathematics Contest	3,050,000
26 April	Movement caring environment "Change" at SMP Nurul Fikri in the village of Bantar Waru, Cilegon	7,600,000
9,16, & 23 May	Black Cat Youth Jazz Competition 2010	25,000,000
18 May	Cleft Lip Surgery	38,000,000
7 June	Walk The World	10,000,000
9 June	Banking education at Mentari International Elementary School	6,000,000
9 June	Padang & Tasikmalaya Rehabilitation Program	228,112,865
28 June	UGM Community Empowerment Program	8,967,500
30 June	Seminar on Skin Health	17,600,000
9 July	Davis Cup Qualification	10,000,000
17 July	Journalist Training	213,600,000
18 July	Tuluk Biyu Charity Golf Tournament	25,000,000
21 July	Banking Clearing Community Forum Jakarta (BI)	2,000,000
27 July	ABFII-Perbanas Marketing Debate Competition 2010	10,000,000
1 August	Drama Musical "Rumah yang Manis"	5,000,000
1 August	Fun Bike	50,000,000
12-14 August	Computer-Based Vocabulary Competition 2010	1,050,000
23 August	Journalist Discussion	10,000,000
2 September	Donation to orphanage	48,400
6 September	Donation to Children's Social Tresna Werdha Budi Mulya	35,000,000
6 September	UGM Student Scholarship Distribution Phase I	180 000 000
23 September	Donation for Marching Band instruments	2,000,000
2 October	Futsal Competition	10,000,000
8-10 October	BII Wheelchair Tennis Tournament	127 109 669
20 October	Coloring Contest	8,000,000
22 October	Campus Visit - UGM	12,096,410

Date Tanggal	Program	Amount Nilai (Rp)
7 November & 16 December	Student Savings Movement:	
7 November	a) Cilegon	10,000,000
7 November	b) Palu	3,000,000
16 December	c) Kediri	2,875,000
16 December	d) Palembang	3,000,000
	Sub-Total	18,875,000
10 November	Banking Education at Binus	0
15 November	Charity Golf Tournament for PIISEI anniversary	25,000,000
20 November	Plant Trees in Mount Pangrango National Park	101,441,000
20 November	Plant Trees in Conservation Area of Masigit Kareumbi, Cicalengka	19,736,600
20 November	Plant Trees in Wonorejo Mangrove	19,945,050
20 November	Donation of BII Region 8 for the construction of temporary shelters for flood victims at Wasior	19,305,049
20 November	Donation of BII Region 1 for the construction of temporary shelters for tsunami victims in Mentawai	20,000,000
23 November	Donation of BII Magelang Merapi refugees	5,210,000
30 November	SME Banking Education Program in Sorong	5,000,000
10 December	Journalist Writing & Photo Contest	172,890,000
16 December	Donation photography equipment for disabled person	12,500,000
November & December	Donation BII for Merapi refugees	
19 November	a) Jogjakarta & Salatiga	12,799,000
20 November	b) Jogjakarta & Central Java	19,685,350
30 November	c) Solo	2,000,000
16 December	d) Semarang	4,313,400
	Sub-Total	38,797,750
	Grand Total	1,809,248,293

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan





Corporate Governance Review

Tinjauan Tata Kelola
Perusahaan

Good Corporate Governance Implementation

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Informations
Informasi Perusahaan



GCG is conducted based on five basic principles of, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness.

Pelaksanaan GCG dilaksanakan dengan berpedoman pada lima prinsip dasar, yaitu Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi dan Kewajaran.

Implementation of Good Corporate Governance

BII believes that Good Corporate Governance (GCG) is very important in reaching its goals of becoming a competitive organization with quality human resources, based on the values of teamwork, integrity, growth, excellence and efficiency, and relationship building.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (BII/The Company/Bank) is committed to continuing and improving the implementation of GCG, which promote moral and ethical principles, as well as sound banking practices, so that the corporate governance can be implemented properly and continuously in every business activity. It has become the company's culture that plays an important role in laying the stronger foundation

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan/*Good Corporate Governance* (GCG) diyakini sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya menjadi organisasi yang kompetitif yang dijalankan oleh sumber daya manusia yang handal dan menghargai nilai-nilai kerja sama tim, integritas, pertumbuhan, kesempurnaan dan efisiensi serta *relationship building*.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (BII/Perusahaan/Bank) berkomitmen untuk senantiasa menyempurnakan penerapan GCG yang mengedepankan prinsip moral dan etika serta praktek-praktek bisnis yang sehat, sehingga tata kelola perusahaan dapat dilakukan dengan baik dan berkelanjutan di setiap kegiatan usaha BII. Hal ini telah menjadi budaya perusahaan yang berperan penting dalam meletakkan landasan

for the future growth of the Bank. Good corporate governance is growing more important since the banking industry is facing increased risks and challenges.

The implementation of GCG is conducted based on 5 (five) basic principles, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness. With such a high level of commitment in ensuring compliance with all internal, regulatory and ethical requirements which the Bank now possesses, represents a clear reflection of its implementation of GCG.

Entering the year 2010, BII continues to enhance the implementation of GCG, among others is realized in:

- a. The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors;
- b. The completeness and implementation of the task of the committees and work units who perform the Bank's internal control functions;
- c. The implementation of compliance, internal auditors and external auditors function;
- d. The application of risk management, including internal control system;
- e. Providing funds to related parties and large exposure;
- f. Bank's strategic plan;
- g. Transparency of financial and non financial.

Report on the implementation of GCG is an integral part of BII Annual Report as a form of transparency of Company's financial and non-financial information to the public as well as implementation of Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 as amended by Bank Indonesia Regulation No.8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006, along with the Circular Letter of Bank Indonesia No.9/12/DPNP dated 30 May 2007 concerning the implementation of Good Corporate Governance for Banks.

yang lebih kuat bagi pertumbuhan kegiatan usaha di masa depan seiring dengan meningkatnya risiko serta tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan.

Pelaksanaan GCG dilaksanakan dengan berpedoman pada 5 (lima) prinsip dasar yaitu Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independency*) dan Kewajaran (*Fairness*). Tingginya komitmen yang dimiliki Bank saat ini dalam menjamin kepatuhan terhadap aturan-aturan baik dari internal, regulator maupun yang berdasarkan etika merupakan salah satu cerminan implementasinya.

Memasuki 2010, BII terus meningkatkan penerapan GCG yang diwujudkan antara lain dalam:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
- b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern Bank;
- c. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
- d. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
- e. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
- f. Rencana strategis Bank;
- g. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.

Laporan pelaksanaan penerapan GCG menjadi satu kesatuan dengan Laporan Tahunan BII sebagai bentuk transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Perusahaan kepada publik serta dalam rangka penerapan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 beserta Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

The Company in Brief

I. Capital Structure and Shareholders

BII capital structure and shareholders based on the List of Shareholders dated 31 December 2010 issued by PT Sinartama Gunita, the shares registration bureau, were as follows:

Keterangan Ringkas Tentang Perusahaan

I. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham BII berdasarkan ringkasan atas Daftar Pemegang Saham pada tanggal 31 Desember 2010 yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita adalah sebagai berikut:

Modal Saham

Terdiri dari Saham Biasa Atas Nama

Dengan Nilai Nominal Rp900 (sembilan ratus Rupiah) untuk per saham Seri A, Rp225 (dua ratus dua puluh lima Rupiah) untuk per saham Seri B dan Rp22,5 (dua puluh dua koma lima Rupiah) untuk per saham Seri D.

Share Capital

Consist of Ordinary Shares

With Nominal Value of Rp 900 (nine hundred rupiah) per Series A shares, Rp 225 (two hundred twenty five rupiah) per Series B shares, and Rp 22.5 (twenty two point five rupiah) per Series D shares

Description Keterangan	Number of Shares Jumlah Saham	Nominal Amount (Rp Million) Nilai Nominal (Jutaan Rupiah)	(%)
Authorized Capital I Modal Dasar	476.608.857.231	12.864.766	
Issued and paid up capital Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Based on Series I Berdasarkan Seri:			
A Series I Saham Seri A	388.146.231	349.332	
B Series I Saham Seri B	8.891.200.000	2.000.520	
D Series I Saham Seri D	47.002.644.529	1.057.559	
Total I Jumlah	56.281.990.760	3.407.411	
Based on the shareholding structure Berdasarkan Susunan Pemegang Saham:			
1. Sorak	30.576.944.900	-	54,33
2. MOCS	24.229.907.991	-	43,05
3. Public I Masyarakat	1.475.137.869	-	2,62
Total Issued and paid up capital Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	56.281.990.760	3.407.411	100,00
Treasury Stock I Modal Dalam Portepel	420.326.866.471	9.457.355	

II. Brief Description on Legal Entity Shareholders

- A. Sorak Financial Holdings Pte., Ltd.
1. Establishment
Sorak Financial Holdings Pte., Ltd. (Sorak) was established in Singapore based on

II. Keterangan Ringkas Tentang Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum

- A. Sorak Financial Holdings Pte., Ltd.
1. Pendirian
Sorak Financial Holdings Pte., Ltd. (Sorak) didirikan di Singapura berdasarkan

Company Act dated 30 May 1990, and is located at Battery Road #01-01 Maybank Tower Singapore 049907.

2. Business Activities

The Company is an investment holding company.

3. Capital

Sorak's shareholding structure consists of:

- Issued Capital
SGD592,855,600 consisting of 5,928,556 common shares
- Paid Up Capital
SGD592,855,600 consisting of 5,928,556 common shares

The share of Sorak is owned by Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd (100%).

4. Management and Supervisory

The BOD of Sorak is as follows:

- Abdul Farid Alias
- Mohd Nazlan Mohd Ghazali
- Sim Sio Hoong

B. Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn., Bhd.

1. Establishment

Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn., Bhd. (MOCS) was established in Malaysia based on Company Act 1965 dated 30 June 1997, and is located at 14th Floor, Menara Maybank, 100 Jalan Tun Perak, 50050 Kuala Lumpur, Malaysia.

2. Business Activities

MOCS is an investment holding company.

3. Capital

MOCS shareholding structure consists of:

- Authorized Capital
RM100,000 consisting of 100,000 common shares with nominal value of RM1 per share
- Issued Capital
RM30,006 consisting of 30,006 common shares with nominal value of RM1 per share

Company Act pada tanggal 30 Mei 1990, dengan alamat kantor terdaftar di Battery Road #01-01 Maybank Tower Singapore 049907.

2. Kegiatan Usaha

Bergerak sebagai perusahaan induk penanaman modal (investment holding company).

3. Permodalan

Susunan permodalan Sorak terdiri dari:

- Modal Ditempatkan
SGD592.855.600 terdiri dari 5.928.556 saham biasa
- Modal Disetor
SGD592.855.600 terdiri dari 5.928.556 saham biasa

Seluruh saham Sorak dimiliki oleh Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd (100%).

4. Pengurusan dan Pengawasan

Direksi dari Sorak adalah sebagai berikut:

- Abdul Farid Alias
- Mohd Nazlan Mohd Ghazali
- Sim Sio Hoong

B. Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn., Bhd.

1. Pendirian

Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn., Bhd. (MOCS) didirikan di Malaysia berdasarkan Company Act 1965 pada tanggal 30 Juni 1997, dengan alamat kantor terdaftar di Lantai 14, Menara Maybank, 100 Jalan Tun Perak, 50050 Kuala Lumpur, Malaysia.

2. Kegiatan Usaha

Bergerak sebagai perusahaan induk penanaman modal (*investment holding company*).

3. Permodalan

Susunan permodalan MOCS terdiri dari:

- Modal Dasar
RIM100.000 terdiri dari 100.000 saham biasa dengan nilai nominal RM1 per saham
- Modal Ditempatkan
RM30.006 terdiri dari 30.006 saham biasa dengan nilai nominal RM1 per saham

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

- Paid Up Capital RM30,006 consisting of 30,006 common shares with nominal value of RM1 per share
 The share of MOCS is owned by Maybank (100%).
- 4. Management and Supervisory
 The BOD of MOCS is as follows:
 - Abdul Farid Alias
 - Mohd Nazlan Mohd Ghazali
 - Ronnie Royston Fernandiz

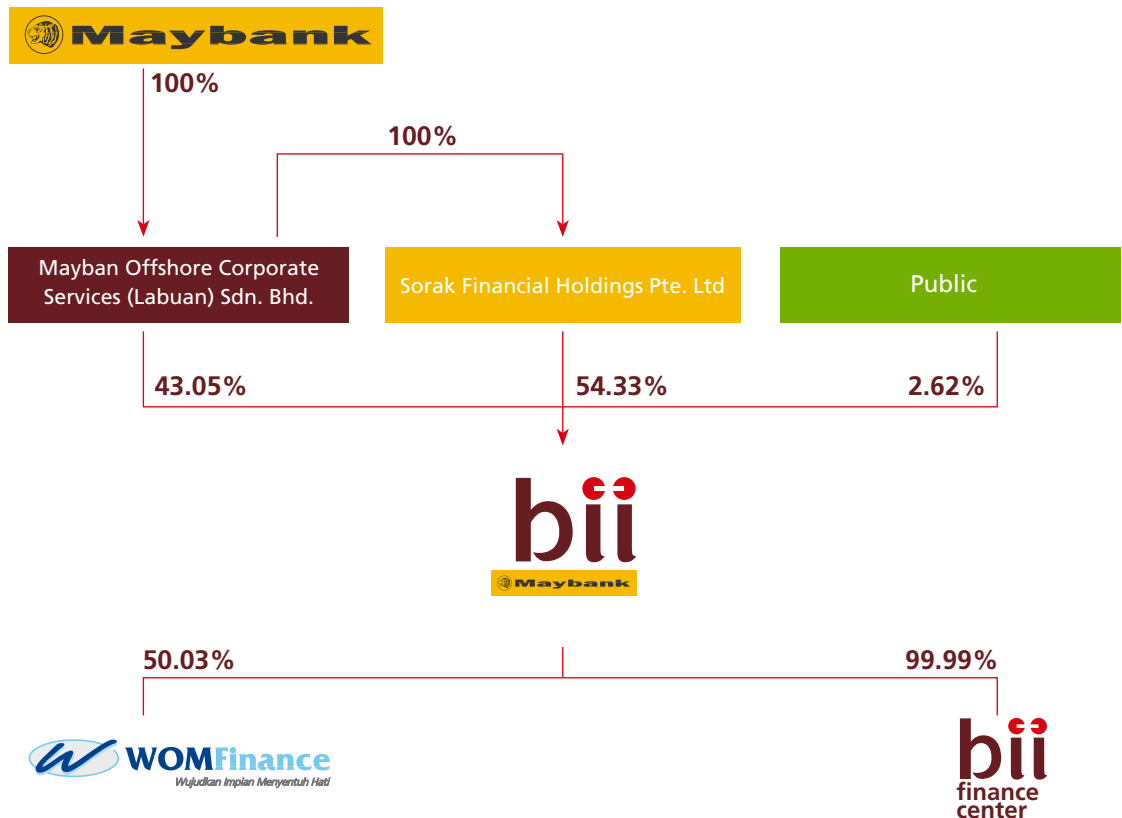
- Modal Disetor RM30.006 terdiri dari 30.006 saham biasa dengan nilai nominal RM1 per saham
 Seluruh saham MOCS dimiliki oleh Maybank (100%).
- 4. Pengurusan dan Pengawasan
 Direksi dari MOCS adalah sebagai berikut:
 - Abdul Farid Alias
 - Mohd Nazlan Mohd Ghazali
 - Ronnie Royston Fernandiz

III. Facts about the Company's Business Group

At the time of publication of this GCG Report, the Business Group Structure of the Company is as follows:

III. Keterangan Mengenai Kelompok Usaha Perusahaan

Pada saat Laporan GCG ini diterbitkan Struktur Kelompok Usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:



Besides the aforementioned subsidiaries, the Company also has a long term share investment in companies, but the percentage of ownership in those companies is less than 10% and hence are recorded using cost method.

Selain Anak Perusahaan yang telah dijelaskan di atas, Perusahaan juga memiliki penyertaan saham di berbagai perusahaan yang bersifat jangka panjang, namun persentase kepemilikan Perusahaan pada perusahaan tersebut kurang dari 10% sehingga dicatat dengan metode biaya.

Share Investment Company (under 10% of ownership)
Perusahaan-perusahaan Penyertaan (kepemilikan di bawah 10%)

Share Investment Company Perusahaan Penyertaan	Starting Year Tahun Mulai Penyertaan	Business Activity Kegiatan Usaha	Share Ownership Persentase Kepemilikan (%)
PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia	1996	Collateral/Usaha Penjaminan	9.83
PT Sarana Sulsek Ventura	1996	Venture Capital/Modal Ventura	9.43
PT Sarana Sulut Ventura	1995	Venture Capital/Modal Ventura	7.14
PT Sarana Jambi Ventura	1995	Venture Capital/Modal Ventura	4.52
PT Sarana Bali Ventura	1994	Venture Capital/Modal Ventura	4.02
PT Sarana Riau Ventura	1994	Venture Capital/Modal Ventura	3.39
PT Sarana Sumsel Ventura	1995	Venture Capital/Modal Ventura	2.81
PT Sarana Kalbar Ventura	1995	Venture Capital/Modal Ventura	2.44
PT Bhakti Sarana Ventura	1995	Venture Capital/Modal Ventura	2.41
PT Sarana Lampung Ventura	1995	Venture Capital/Modal Ventura	2.29
PT Sarana Sumut Ventura	1996	Venture Capital/Modal Ventura	2.24
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	1995	Venture Capital/Modal Ventura	1.80
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	1992	Non Banking Institution/ Lembaga Keuangan Non Bank	0.94
PT Bank Capital Indonesia	1997	Banking/Perbankan	0.84
PT Aplikanusa Lintas Artha	1989	Network Communication System Services/ Jasa Sistem Jaringan Komunikasi	0.03

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

**IV. Brief Description on Subsidiaries and
Affiliated Companies**

BII has 2 (two) subsidiaries with shares in excess of 50%. Following is the description of each Subsidiary.

1. PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("WOM")
 - i. Establishment
Headquartered in Jakarta, WOM was established in pursuant to the prevailing laws and regulations in Indonesia in 1982 under the name of PT Jakarta Tokyo Leasing based on the Deed of Establishment No. 179 dated 23 March 1982, which was subsequently amended with the Deed of Amendment of Establishment Script No. 96 dated 15 December 1982, both were issued by Kartini Mulyadi, SH, Notary in Jakarta, and as stipulated in this deed, the Company name was changed to PT Fuji Sumeru Leasing. The deed was approved by the Minister of Laws of the Republic of

**IV. Keterangan Ringkas Tentang Anak
Perusahaan Dan Perusahaan Terafiliasi**

BII mempunyai 2 (dua) Anak Perusahaan dengan kepemilikan di atas 50%. Berikut keterangan dari masing-masing Anak Perusahaan.

1. PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("WOM")
 - i. Pendirian
WOM berkedudukan di Jakarta didirikan menurut dan berdasarkan peraturan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia pada tahun 1982 dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing berdasarkan Akta Pendirian No. 179 tanggal 23 Maret 1982 yang kemudian diubah dengan Akta Perubahan Naskah Pendirian No. 96 tanggal 15 Desember 1982, keduanya dibuat dihadapan Kartini Mulyadi, SH, Notaris di Jakarta, dalam akta ini nama Perusahaan diubah menjadi PT Fuji Sumeru Leasing. Akta Pendirian ini telah mendapat pengesahan

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Indonesia by virtue of the Decision Letter No.C2-3167-HT.01.01.TH82 dated 23 December 1982 and was registered in the Jakarta Court of Justice, under registration No. 22 dated 5 January 1983 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 26 dated 1 April 1997, Supplement No.1248.

In December 2004, WOM conducted an Initial Public Offering (IPO). Regarding the IPO, pursuant to the Deed of Minutes of Extraordinary Annual General Meeting of Shareholders No. 35, dated 29 September 2004, made in front of Notary Poerbaningsih Adi SH, Notary in Jakarta, WOM increased its issued and paid-up capital to Rp200,000,000,000 with the certainty of number of shares offered to the public, amounting to 200,000,000 shares with a nominal value per share of Rp100. The deed was reported to the Minister of Laws and Human Rights in accordance with the received Report Acceptance Letter and is recorded under the No. C-24422 HT.01.04.TH.2004, dated 1 October 2004, is registered in the List of Companies at the Company Registrar Office of Central Jakarta No. 2550/RUB/09.05/XI/2004, dated 13 October 2004, and is published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 89, dated 5 November 2004, Supplement No. 11117.

WOM's Articles of Association have been amended several times, and the last amendment was carried out in pursuant to the Deed of Statement of Meeting Resolution No. 54, dated 12 August 2008, made in front of Poerbaningsih Adi SH, Notary in Jakarta, in which changes were made to all the provisions in WOM's

dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-3167-HT.01.01.TH82 tanggal 23 Desember 1982 telah didaftarkan dalam buku register di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta dibawah No. 22 tanggal 5 Januari 1983 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 1 April 1997, Tambahan No. 1248.

Pada bulan Desember 2004, WOM telah melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat ("Initial Public Offering" – IPO). Sehubungan dengan dilakukannya IPO, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 35, tanggal 29 September 2004, dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta, WOM melakukan peningkatan modal ditempatkan dan setor menjadi Rp200.000.000.000 sehubungan kepastian jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat yaitu sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai nominal per saham sebesar Rp100. Akta tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Penerimaan Laporan yang telah diterima dan dicatat dibawah No. C-24422 HT.01.04.TH.2004, tanggal 1 Oktober 2004, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat dengan No. 2550/RUB/09.05/XI/2004, tanggal 13 Oktober 2004, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia, No. 89, tanggal 5 November 2004, Tambahan No. 11117.

Anggaran dasar WOM telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir kali anggaran dasar WOM diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 54, tanggal 12 Agustus 2008, dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta, dimana dilakukan perubahan terhadap seluruh ketentuan

Articles of Association to conform with Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies. The deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights with the Decree No. AHU-52847 AH.01.02.Year2008, dated 19 August 2008, registered in the List of Companies No. AHU-0072980.AH.01.09, dated 19 August 2008, registered in the Company Registrar Office of Central Jakarta No. 11357/RUB.09.05/VIII/2009, dated 7 August 2009, and published in State Gazette of the Republic of Indonesia, No. 12, dated 10 February 2009, Supplement 4189/2009.

ii. Business Activity

Pursuant to the Articles of Association, WOM is engaged in the financing business. To achieve its objectives, WOM carries out business activities which include:

- a. Leasing, in the form of procurement of capital goods for the lessee.
- b. Factoring, in the form of purchase or transfer of short-term receivables as well as administration of credit sales and collection of accounts receivable.
- c. Consumer financing in the form of providing funds for consumers to purchase goods, which is repaid in instalments or on a periodic basis.
- d. Issuance of credit cards.

At present, WOM activities are focused on consumer financing activities of motorbikes/two-wheelers.

iii. Management and Supervision

The composition of the Board of Directors was based on the Resolution of the General Meeting of Shareholders on 12 November 2010 and published in

anggaran dasar WOM untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-52847.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 19 Agustus 2008, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0072980.AH.01.09, tanggal 19 Agustus 2008, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Pusat dengan No. 11357/RUB.09.05/VIII/2009, tanggal 7 Agustus 2009, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia, No. 12, tanggal 10 Februari 2009, Tambahan No. 4189/2009.

ii. Kegiatan Usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar, WOM bergerak di bidang perusahaan pembiayaan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, WOM dapat melaksanakan kegiatan usaha yang meliputi:

- a. Sewa guna usaha dalam bentuk pengadaan barang modal bagi penyewa guna usaha.
- b. Anjak piutang dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang/tagihan jangka pendek dan penatausahaan penjualan kredit serta penagihan piutang perusahaan.
- c. Pembiayaan konsumen dalam bentuk penyediaan dana bagi konsumen untuk pembelian barang yang pembayarannya dilakukan secara angsuran atau secara berkala oleh konsumen.
- d. Penerbitan kartu kredit.

Pada saat ini, kegiatan usaha WOM difokuskan pada kegiatan pembiayaan konsumen kendaraan bermotor roda dua.

iii. Pengurusan dan Pengawasan

Susunan Direksi berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 12 November 2010 dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

the Deed of Resolution No. 34 dated 12 November 2010. The Deed is still undergoing the process of Notification of Change of Corporate Data at the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through the Office of Adi Poerbaningsih SH, Notary in Jakarta, as evident from the Notary Letter No. 373/ABIX018/XI/2010 dated 18 November 2010. While the recent composition of the Board of Commissioners, as published in Notarial Deed No. 10 dated 6 May 2010. Both deeds were made in front of Poerbaningsih Adi, SH, Notary in Jakarta. This Deed of Notification was received and recorded by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the receipt of notification No. AHU-13 625-AH.01.10 dated 3 June 2010 and registered in the List of Companies under No. AHU-0042070. AH.01.09 Year 2010 dated 3 June 2010. Based on both deeds, the composition of the Board of Commissioners and Directors WOM is as follows:

Rapat No. 34 tanggal 12 November 2010. Akta tersebut sedang dalam Proses Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan di Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Kantor Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana ternyata dari Surat Keterangan No. 373/ABIX018/XI/2010 tertanggal 18 November 2010. Sementara susunan Dewan Komisaris yang terakhir dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 tanggal 6 Mei 2010. Kedua akta tersebut dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta. Akta ini pelaporannya telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan bukti penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-13625 tertanggal 3 Juni 2010 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0042070.AH.01.09 Tahun 2010 tanggal 3 Juni 2010. Berdasarkan kedua akta tersebut, susunan Dewan Komisaris dan Direksi WOM adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners of WOM:

President Commissioner Presiden Komisaris	Ridha DM Wirakusumah
Vice President Commissioner Wakil Presiden Komisaris	Robbyanto Budiman
Commissioner Komisaris	Garibaldi Thohir
Commissioner Komisaris	Stephen Liestyo
Independent Commissioner Komisaris Independen	I Nyoman Tjager
Independent Commissioner Komisaris Independen	Myrnie Zachraini Tamin

Board of Directors of WOM:

President Director Presiden Direktur	Suwandi Wiratno
Director Direktur	Albertus Alex Hermanto
Director Direktur	Simon Tan Kian Bing
Director Direktur	Luther Arijanto Lukita*
Director Direktur	Martha Bambang

* The appointment of Luther Arijanto Lukita as Director is in effect since he passed the Fit and Proper Test from the Chairman of Bapepam and LK. Pengangkatan Luther Arijanto Lukita sebagai Direksi berlaku efektif sejak diperolehnya penetapan kelulusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari Ketua Bapepam dan LK.

2. PT BII Finance Center ("BFC")

i. Establishment

BFC was established in pursuant to the prevailing laws and regulations in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 163, dated 13 February 1991, which was subsequently amended with the Deed of Amendment No. 225, dated 15 June 1991, both are issued by Richardus Nangkih, SH, Notary in Jakarta. Both deeds were approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia by virtue of the Decision Letter No. C2-2005 HT.01.01. Th.91, dated 5 June 1991 and was registered in the Central Jakarta Court of Justice, under registration No. 1008/1991 and No. 1009/1991, both dated 12 June 1991, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 78, dated 2 September 1992, Supplement No. 4827. BFC's Articles of Association have been amended several times, and the last amendment was carried out in pursuant to the Deed of Statement of Meeting Resolution No. 166, dated 15 August 2008, made in front of Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, SH, Notary in Jakarta, in which changes were made to all the provisions in BFC's Articles of Association to conform with Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights with the Decree No. AHU-60628.Year2008, dated 10 September 2008, registered in the List of Companies No. AHU- AHU-0081915. AH.01.09, dated 10 September 2008. The last amendment is stipulated in Deed of Resolutions of Shareholders No. 11 dated 3 November 2010 issued by Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, SH, Notary in Jakarta. The Deed was approved by the Minister of Laws and Human Rights by virtue of Decree No. AHU.57467.AH.01.02 Year2010 dated 9 December 2010 and was registered in the List of Companies of the Minister of Law and Human Rights No. AHU-0088940.AH.01.09 Year2010, dated 9 December 2010.

2. PT BII Finance Center ("BFC")

i. Pendirian

BFC didirikan menurut dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 163, tanggal 13 Februari 1991 sebagaimana telah diubah dengan Akta Perubahan No. 225, tanggal 15 Juni 1991, kedua akta tersebut dibuat dihadapan Richardus Nangkih, SH, Notaris di Jakarta. Kedua akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-2005 HT.01.01. Th.91, tanggal 5 Juni 1991 dan didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 1008/1991 dan No. 1009/1991, keduanya tertanggal 12 Juni 1991, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78, tanggal 2 September 1992, Tambahan No. 4827. Anggaran Dasar BFC telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir kali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 166, tanggal 15 Agustus 2008, yang dibuat dihadapan Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, SH, Notaris di Jakarta. BFC melakukan perubahan seluruh ketentuan Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-60628.AH.01.02. Tahun 2008, tanggal 10 September 2008, didaftarkan di Daftar Perseroan dibawah No. AHU-0081915.AH.01.09. Tahun 2008, tanggal 10 September 2008. Adapun perubahan terakhir tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 11 tanggal 3 November 2010 yang dibuat dihadapan Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU.57467.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 9 Desember 2010 dan didaftarkan pada Daftar Perseroan yang dikelola oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0088940.AH.01.09 Tahun 2010, tanggal 9 Desember 2010.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

ii. Business Activity

The scope of business activities of BFC is Leasing, Factoring, Credit Cards and Consumer Financing.

iii. Management and Supervision

Based on the resolution of a General Meeting of Shareholders as stipulated in the Deed of Resolution of Shareholders No. 11, dated 3 November 2010, made in front of Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, SH, Notary in Jakarta. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights by virtue of Decree No. AHU.57467.AH.01.02year2010 dated 9 December 2010 and was registered in the List of Companies of the Minister of Law and Human Rights No. AHU-0088940.AH.01.09 Year 2010, dated 9 December 2010.

The recent composition of the Board of Commissioner of BFC since 3 November 2010 are as follows:

Board of Commissioner of BFC:

President Commissioner I Presiden Komisaris	Djaja Suryanto Sutandar
Commissioner I Komisaris	Suwandi Wiratno

Board of Directors BFC:

President Director I Presiden Direktur	Alexander
Director I Direktur	Andreas Sudarto Samiadji
Director I Direktur	Tjahyo Watjono

ii. Kegiatan Usaha

Ruang lingkup kegiatan BFC bergerak dalam bentuk sewa pembiayaan, anjak piutang, kartu kredit dan pembiayaan konsumen.

iii. Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham diluar Rapat Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 11, tanggal 3 November 2010, yang dibuat dihadapan Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU.57467.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 9 Desember 2010 dan didaftarkan pada Daftar Perseroan yang dikelola oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0088940.AH.01.09 Tahun 2010, tanggal 9 Desember 2010.

Susunan terakhir Dewan Komisaris dan Direksi BFC sejak tanggal 3 November 2010 adalah sebagai berikut:

BII Corporate Governance Structure

Pursuant to Bank Indonesia Regulation No.8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006, as amended by Bank Indonesia Regulation No.8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 and Bank Indonesia Circular No.9/12/DPNP dated 30 May 2007 concerning GCG Implementation for Commercial Banks, BII submitted a GCG Implementation Report consisting of transparency of GCG implementation and general conclusion of self-assessment on the implementation of GCG in BII.

I. General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company apparatus with the highest authority consisting of an Annual GMS and other GMS.

Annual General Meeting of Shareholders shall be held no later than 6 (six) months after fiscal year ended, for the purpose of approval or ratification of the proposal submitted by the Board of Directors, among others:

- Annual Calculation, consisting of Balance Sheet and Income Statement of fiscal year elapsed, which were audited by public accountant and its accompanying notes.
- The annual report on projection of situation and the implementation of the Company's business and future growth of the Company;
- The use of net revenues and profit that has not been distributed from the fiscal year elapsed;
- The appointment of public accountant;
- The appointment of members of the Board of Directors and Board of Commissioners
- Other things that have been proposed appropriately in the Annual General Meeting of Shareholders.

Struktur Tata Kelola Perusahaan BII

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 beserta Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, BII menyampaikan Laporan Pelaksanaan GCG yang terdiri dari transparansi pelaksanaan GCG dan kesimpulan umum hasil *self-assessment* pelaksanaan GCG di BII.

I. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam Perseroan Terbatas yang terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS lainnya.

RUPS Tahunan diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, guna memutuskan persetujuan atau pengesahan usulan Direksi antara lain mengenai:

- Perhitungan Tahunan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi dari tahun buku yang baru berlalu yang telah diaudit oleh akuntan publik serta penjelasan atas perhitungan tahunan tersebut;
- Laporan tahunan mengenai keadaan dan pelaksanaan usaha Perusahaan dan perkembangan Perusahaan;
- Penggunaan pendapatan bersih tahun buku yang baru berlalu serta keuntungan yang belum dibagikan dari tahun-tahun buku terdahulu;
- Penunjukan akuntan publik;
- Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan;
- Hal-hal lain yang telah diajukan sebagaimana mestinya pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

An annual GMS is held every year with a meeting agenda including reviewing the of the BOD and BOC reports in conducting their roles and function during the year.

The Extra Ordinary GMS (EGMS) can be held anytime if deemed necessary for the Company's interest.

As a Limited Liability Company, BII held GMS in accordance with prevailing rules.

In 2010, the Company conducted:

- 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), held on 26 April; and
- 4 (four) Extra Ordinary Annual General Meetings of Shareholders (EGMS), on:
 1. January 28, 2010,
 2. March 26, 2010,
 3. April 26, 2010 and
 4. August 27, 2010.

A. The Annual General Meeting of Shareholders

AGMS is held on 26 April 2010, at Ruang Paseo, Plaza BII Tower 2 Floor 39, Central Jakarta.

- The AGMS was attended by shareholders and/or proxies representing 49,288,951,777 shares or 98.52% of 50,028,436,231 shares issued by the Company.

- The AGMS approved the following:

1. a. Accepting and approving the Directors' Report on the performance of the Company for the year ended December 31, 2009.
- b. Approving and ratifying the Balance Sheet and Profit and Loss Statements for the year ended December 31, 2009 including the

RUPS Tahunan dilaksanakan tiap tahun dengan agenda perihal pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya selama 1 tahun.

RUPS lainnya dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perusahaan. RUPS lainnya yang diadakan adalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Sebagai Perseroan Terbatas, BII telah melaksanakan RUPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama 2010, telah dilaksanakan:

- 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 26 April; dan
- 4 (empat) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada:
 1. 28 Januari 2010,
 2. 26 Maret 2010,
 3. 26 April 2010 dan
 4. 27 Agustus 2010

A. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

RUPST telah diselenggarakan pada tanggal 26 April 2010, bertempat di Ruang Paseo, Plaza BII Tower 2 Lantai 39, Jakarta Pusat.

- RUPST dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasanya yang diwakili sebanyak 49.288.951.777 saham atau 98,52% dari dari 50.028.436.231 saham yang dikeluarkan Perusahaan.

- RUPST telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

1. a. Menerima dan menyetujui Laporan Direksi tentang kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.
- b. Menyetujui dan mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal

restatement of the Balance Sheet and Profit and Loss Statements of the year 2008, audited by Public Accountant Firm "Purwanto, Sarwoko & Sandjaja" (member firm of Ernst & Young) with "unqualified" opinion as stated in report number RPC-10926 dated 8 February 2010 and republished with No. RPC-11147 dated 12 March 2010.

- c. Granting full acquittance and discharge (*acquit et de charge*) for all members of the Boards of Commissioners and Directors of the Company who served in the fiscal year 2009 from management and supervisory actions in the fiscal year 2009; providing such actions of management and supervisory were reflected in the Company's books and notes, including Balance Sheet and Profit and Loss Statements for the fiscal year ended December 31, 2009 and restatement of Balance Sheet and Profit and Loss Statements of 2008, and were not a violation of sound banking practices (*prudential banking*) and were not in the category of crime.
2. a. Approving the Company to not set aside a general reserve as referred to in Article 70 paragraph 1 of the Limited Liability Company Act for year 2009.
 - b. Approving the Company to not distribute dividend for year 2009.

31 Desember 2009 termasuk bagian tentang Penyajian Kembali Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan tahun 2008, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Purwanto, Sarwoko & Sandjaja" (member firm of Ernst & Young) dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian" sebagaimana tercantum dalam laporannya nomor RPC-10926 tertanggal 8 Februari 2010 dan telah diterbitkan kembali dengan No. RPC-11147 tertanggal 12 Maret 2010.

- c. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung-jawab (*acquit et de charge*) kepada seluruh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang menjabat pada tahun buku 2009 mengenai tindakan pengawasan dan kepengurusannya selama tahun buku 2009 tersebut; sepanjang tindakan pengawasan dan pengurusannya dimaksud tercermin dalam buku dan catatan Perusahaan, termasuk Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 dan Penyajian Kembali Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan tahun 2008, serta tidak melanggar praktek perbankan yang sehat (*prudential banking*) dan tidak pula termasuk dalam kategori tindak pidana.
2. a. Menyetujui Perusahaan untuk tidak menyetor Cadangan Wajib sebagaimana dimaksud dalam Pasal 70 ayat 1 Undang-undang Perseroan Terbatas pada tahun buku 2009.
 - b. Menyetujui Perusahaan untuk tidak membayarkan dividen pada tahun buku 2009.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

3. a. Approving the delegation of authority to the Board of Commissioners of the Company to:
 - i. appoint registered Public Accountant Firm in Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam and LK) who is officially affiliated with one of the world's major public accountant firms to audit the financial statements of year 2010; and
 - ii. determine the honorarium for the of Public Accountants Firm as well as other requirements concerning the appointment of Public Accountants Firm.
 - b. Authorizing power and authority to the Company, Boards of Commissioners and Directors to take actions related to the appointment of the Public Accounting Firm in accordance with prevailing regulations.
 4. a. Endorsing distribution of *tantiem* or bonuses for the Board of Commissioners for the fiscal year 2009 amounting to Rp2,423,000,000 (two billion four hundred twenty three million rupiah) gross, with the provisions for the division of the *tantiem* or bonuses between each member of the Board of Commissioners decided by Majority Shareholders by taking into account recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.
 - b. Approving the delegation of authority and power to the majority shareholders to determine honorarium and other allowances for the Board of Commissioners for the fiscal year 2010 by
3. a. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk :
 - i. menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dan terafiliasi secara resmi dengan salah satu Kantor Akuntan Publik besar dunia untuk mengaudit laporan keuangan Perusahaan tahun buku 2010; dan
 - ii. menetapkan honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dimaksud.
 - b. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk melakukan segala sesuatunya berkenaan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 4. a. Menyetujui pembayaran *tantiem* atau bonus bagi Dewan Komisaris untuk tahun buku 2009 sebesar Rp2.423.000.000 (dua milyar empat ratus dua puluh tiga juta rupiah) *gross*, dengan ketentuan pembagian besarnya *tantiem* atau bonus di antara masing-masing anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh Pemegang Saham Mayoritas dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perusahaan.
 - b. Menyetujui pelimpahan wewenang dan pemberian kuasa kepada Pemegang Saham Mayoritas Perusahaan untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris untuk tahun buku

taking into account proposal and recommendation of the Remuneration and Nomination Committee; and the honorarium and/or other benefits for members of the Board of Commissioners that have been decided should be included in the Annual Report of year 2010.

5. a. Endorsing distribution of *tantiem* or bonuses for the Board of Directors for the year 2009 amounting to Rp21,455,000,000 (twenty-one billion four hundred fifty-five million) gross with the provision that distribution of the *tantiem* or bonus among each members of the Board of Directors is decided by the Board of Commissioners by taking into account recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.
- b. Approving the delegation of authority and power to the Board of Commissioners to determine salary and other allowances for the Board of Directors for the fiscal year 2010 by taking into account proposal and recommendation of the Remuneration and Nomination Committee; and the honorarium and/or other benefits for members of the Board of Directors that have been decided should be included in the Annual Report of fiscal year 2010.
- c. Approving the delegation of authority and power to the Board of Commissioners to determine the honorarium and other allowances for the Sharia Supervisory Board for the year 2010 by taking into account the proposal and recommendation of

2010 dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perusahaan; dan besarnya honorarium dan/atau tunjangan lainnya yang telah ditetapkan bagi anggota Dewan Komisaris dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2010.

5. a. Menyetujui pembayaran *tantiem* atau bonus bagi Direksi untuk tahun buku 2009 sebesar Rp21.455.000.000 (dua puluh satu milyar empat ratus lima puluh lima juta rupiah) *gross* dengan ketentuan pembagian besarnya *tantiem* atau bonus di antara masing-masing anggota Direksi ditetapkan oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perusahaan.
- b. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2010, dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perusahaan; dan besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya yang telah ditetapkan bagi anggota Direksi dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2010.
- c. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Pengawas Syariah untuk tahun buku 2010, dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

the Remuneration and Nomination Committee; and the honorarium and/or other benefits for members of Sharia Supervisory Board that have been decided should be included in the Annual Report of fiscal year 2010.

Remunerasi dan Nominasi Perusahaan, dan besarnya honorarium dan/atau tunjangan lainnya yang telah ditetapkan bagi anggota Dewan Pengawas Syariah dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2010.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

B. Extraordinary General Meeting Of Shareholders

Extraordinary General Meetings of Shareholders (EGMS) were held 4 (four) times:

1. January 28, 2010
2. March 26, 2010
3. April 26, 2010 and
4. August 27, 2010.

1. EGMS 28 January 2010

Location at Hotel Nikko, Central Jakarta.

- The EGMS was attended by shareholders and/or their proxies representing 48,787,217,405 shares or 97.52% of 50,028,436,231 shares issued by the Company.
- The EGMS reached the following resolutions:

- 1) Approved and accepted the resignation of:
Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad as the President of Commissioner in effect since 7 November 2009
- 2) Approved the appointment of:
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor as President Commissioner for

B. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah diselenggarakan 4 (empat) kali yaitu pada tanggal:

1. 28 Januari 2010,
2. 26 Maret 2010,
3. 26 April 2010 dan
4. 27 Agustus 2010.

1. RUPSLB 28 Januari 2010

Bertempat di Hotel Nikko, Jakarta Pusat.

- RUPSLB dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasanya yang diwakili sebanyak 48.787.217.405 saham atau 97,52% dari 50.028.436.231 saham yang dikeluarkan Perusahaan.
- RUPSLB pada pokoknya telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyetujui dan menerima pengunduran diri:
Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad selaku Presiden Komisaris terhitung sejak tanggal 7 Nopember 2009
- 2) Menyetujui untuk mengangkat:
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor menjadi

a term commencing from the closing of the EGMS until the remaining tenure of the Board of Commissioners that is, until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2012, pursuant to Article 18 Paragraph 5 of the Company's Articles of Association. All matters relating to remuneration, allowances, and the division of duties and obligations of as a members of the Board of Commissioners will conform to the resolution of the General Meeting Shareholders who has appointed members of the recent Board of Commissioners.

Presiden Komisaris untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya RUPSLB sampai dengan sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris lainnya yang masih menjabat, yaitu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan Tahun 2012 sesuai dengan pasal 18 ayat 5 Anggaran Dasar Perusahaan. Dari dan oleh karenanya hal-hal yang berkaitan dengan honorarium, tunjangan, maupun pembagian tugas dan kewajiban sebagai anggota Dewan Komisaris akan mengikuti hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang mengangkat anggota Dewan Komisaris lainnya yang masih menjabat.

3) The Board of Commissioners of the Company is as follows:

3) Susunan Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:

The Board of Commissioners | Dewan Komisaris

No	Name Nama	Note Keterangan
1.	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	President Commissioner Presiden Komisaris
2.	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Commissioner Komisaris
3.	Spencer Lee Tien Chye	Commissioner Komisaris
4.	Putu Antara	Independent Commissioner Komisaris Independen
5.	Umar Juoro	Independent Commissioner Komisaris Independen
6.	Taswin Zakaria	Independent Commissioner Komisaris Independen

The appointment of Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor as the President Commissioners of BII will be in effect following approval from Bank Indonesia. And hence, the valid appointment is in accordance with the approval from Bank Indonesia.

Pengangkatan Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor sebagai Presiden Komisaris Perusahaan akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Dengan demikian pengangkatan yang berlaku adalah sesuai dengan persetujuan dari Bank Indonesia.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

2. The EGMS 26 March 2010

Located at Paseo Room, Plaza BII Tower 2 Floor 39, Central Jakarta.

- EGMS was attended by shareholders and/or their proxies representing 49,289,970,800 shares or 98.52% of the 50,028,436,231 shares issued by Company.

- The EGMS reached the following resolutions:

The first agenda item was about the change of the Board of Commissioners and/or Directors

a. Accepted the resignation of Satinder Pal Singh Ahluwalia as member of the Board of Directors in effect since 13 February 2010. Especially on granting fully release and discharge (*acquit et de charge*) for the term of tenure in 2009, will be decided in GMS, which will be held in 2010. Whereas for his term of office in 2010 until the effective date of his resignation will be decided in AGMS of 2011.

b. Decided that since the closing of EGMS until the end of tenure of the Board of Directors, the composition of the Board of Directors is as follows:

2. RUPSLB 26 Maret 2010

Bertempat di Ruang Paseo, Plaza BII Tower 2 Lantai 39, Jakarta Pusat.

- RUPSLB dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasanya yang diwakili sebanyak 49.289.970.800 saham atau 98,52% dari 50.028.436.231 saham yang dikeluarkan Perusahaan.

- RUPSLB telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

Agenda Pertama tentang Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perusahaan

a. Menerima pengunduran diri Satinder Pal Singh Ahluwalia sebagai anggota Direksi terhitung efektif tanggal 13 Februari 2010. Khusus untuk pemberian pelunasan dan tanggung jawab (*acquit et de charge*) atas masa jabatannya selama tahun 2009, akan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2010, sedangkan untuk masa jabatannya pada tahun 2010 sampai dengan efektif pengunduran dirinya tersebut, akan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2011.

b. Menetapkan bahwa sejak ditutupnya RUPSLB sampai dengan berakhirnya masa jabatan dari masing-masing anggota Direksi, susunan anggota Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Board of Directors | Direksi :

No.	Name Nama	Note Keterangan
1.	Ridha DM Wirakusumah	President Director Presiden Direktur
2.	Ghazali bin Mohd Rasad	Director Direktur
3.	Thilagavathy Nadason	Director Direktur
4.	Rita Mirasari	Compliance Director and Corporate Secretary Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan
5.	Rahardja Alimhamzah	Director Direktur
6.	Stephen Liesty	Director Direktur
7.	I Gusti Made Mantera	Director Direktur
8.	Lim Eng Khim	Director Direktur
9.	Jenny Wiriyanto	Director Direktur

The second Agenda item was regarding the Issuance of Stock by Conducting Rights Issue V (PUT V) for Shareholders with Pre-emptive Rights

- 1) Approved the Company to increase share capital by issuing new shares through Pre-emptive Rights PUT V in accordance with regulation of Bapepam and LK No. IX.D.1 concerning Pre-emptive Rights.
- 2) Approved the Company to issue new "D" Class shares with nominal of Rp22.5 (twenty two point five rupiah) per share with a total share of 6,253,554,529 (six billion two hundred fifty three million five hundred fifty four thousand five hundred twenty nine) shares with Offer Price of Rp225 per share for the aforementioned PUT V.

Agenda Kedua tentang Pengeluaran Saham Dalam Simpanan/Portepel Dengan Cara Penawaran Umum Terbatas V ("PUT V") Kepada Para Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")

- 1) Menyetujui Perusahaan untuk melakukan penambahan modal saham dengan cara menerbitkan saham baru dari portepel melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu PUT V sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.1 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
- 2) Menyetujui Perusahaan untuk mengeluarkan saham baru Kelas D bernilai nominal Rp22,5 (dua puluh dua koma lima rupiah) per saham dengan jumlah total saham yang dikeluarkan adalah sebesar 6.253.554.529 (enam miliar dua ratus lima puluh tiga juta lima ratus lima puluh empat ribu lima ratus dua puluh sembilan) saham dengan Harga Penawaran sebesar Rp225 setiap saham untuk pelaksanaan PUT V dimaksud.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

The third agenda item was about the amendment to the Articles of Association, Article 4 Paragraph 2 Concerning the Increasing of Paid-In Capital Related to PUT V

Approved amend the provision of Article 4 Paragraph 2 of the Articles of Association concerning the addition of Paid-In and Issued Capital by issuing new "D" Class Shares through the aforementioned PUT V.

3. The EGMS 26 April 2010
Located at Paseo Room, Plaza BII Tower 2 Floor 39, Central Jakarta.
 - The EGMS was attended by the shareholders and/or their proxies who represented 49,288,951,777 shares of 50,028,436,231 or 98.52% of the issued shares.
 - The EGMS reached the following resolutions:
The EGMS Resolution on the amendment of the Articles of Association
 - 1) Approved the amendment of Article 16 paragraph 16.3 of the Articles of Association.
4. The EGMS 27 August 2010
Located at Paseo Room, Plaza BII Tower 2 Floor 39, Central Jakarta. The EGMS was attended by the shareholders or their proxies representing 54,823,914,607 shares of 56,281,990,760 or 97.41% of the issued shares. The EGMS reached the following resolutions:
 - 1) Accepted the resignation of Lim Eng Khim as a member of the Board of Directors effective since August 15, 2010. Full release and

Agenda Ketiga tentang Perubahan Anggaran Dasar Pasal 4 ayat 2 Sehubungan dengan Peningkatan Modal Disetor Perusahaan terkait PUT V

1) Menyetujui untuk mengubah ketentuan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan Modal Disetor dan Ditempatkan Perusahaan dengan cara pengeluaran saham baru Kelas D melalui PUT V dimaksud.

3. RUPSLB 26 April 2010
Bertempat di Ruang Paseo, Plaza BII Tower 2 Lantai 39, Jakarta Pusat.
 - RUPSLB dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasanya yang diwakili sebanyak 49.288.951.777 saham atau 98,52% dari 50.028.436.231 saham yang dikeluarkan Perusahaan.
 - RUPSLB telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:
Keputusan RUPSLB tentang Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan
 - 1) Menyetujui perubahan Pasal 16 ayat 16.3 Anggaran Dasar Perusahaan.
4. RUPSLB 27 Agustus 2010
Bertempat di Ruang Paseo, Plaza BII Tower 2 Lantai 39, Jakarta Pusat. RUPSLB dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasanya yang diwakili 54.823.914.607 saham atau 97,41% dari 56.281.990.760 saham yang dikeluarkan Perusahaan. RUPSLB telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Menerima pengunduran diri Lim Eng Khim sebagai anggota Direksi terhitung efektif tanggal 15 Agustus 2010. Khusus untuk pemberian

discharge (*acquit et de charge*) over his tenure in 2010, will be determined in the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2011.

- 2) Approved the appointment of Hedy Maria Helena Lopian as Director effective from the closing of the Meeting until the remaining term of the other directors who are still in office, namely until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2012. Matters relating to salaries, allowances, and the division of duties and obligations as a member of the Board of Directors will follow the resolution of General Meeting of Shareholders which appointed the other Directors who are still on board.
- 3) Approved the appointment of Budhi Dyah Sitawati as an Independent Commissioner from the closing of the Meeting until the remaining tenure of the other Commissioners who are still in office, namely until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2012. Matters relating to remuneration, allowances, and the division of duties and obligations as members of the Board of Commissioners will follow the resolution of General Meeting of Shareholders which appointed members of the Board of Commissioners who are still in service.
- 4) Decided that from the closing of the EGMS, the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company are as follows:

pelunasan dan tanggung jawab (*acquit et de charge*) atas masa jabatan beliau selama tahun 2010, akan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2011.

- 2) Menyetujui untuk mengangkat Hedy Maria Helena Lopian sebagai Direktur terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan sisa masa jabatan anggota Direksi lainnya yang masih menjabat, yaitu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan Tahun 2012. Karenanya hal-hal yang berkaitan dengan gaji, tunjangan, maupun pembagian tugas dan kewajiban selaku anggota Direksi akan mengikuti hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang mengangkat anggota Direksi lainnya yang masih menjabat.
- 3) Menyetujui untuk mengangkat Saudari Budhi Dyah Sitawati sebagai Komisaris Independen terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris lainnya yang masih menjabat, yaitu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan Tahun 2012. Karenanya hal-hal yang berkaitan dengan honorarium, tunjangan, maupun pembagian tugas dan kewajiban selaku anggota Dewan Komisaris akan mengikuti hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham yang mengangkat anggota Dewan Komisaris lainnya yang masih menjabat.
- 4) Menetapkan bahwa sejak ditutupnya RUPSLB, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

The Board of Commissioners | Dewan Komisaris:

No	Name Nama	Note Keterangan
1.	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	President Commissioner Presiden Komisaris
2.	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Commissioner Komisaris
3.	Spencer Lee Tien Chye	Commissioner Komisaris
4.	Putu Antara	Commissioner Independent Komisaris Independen
5.	Umar Juoro	Commissioner Independent Komisaris Independen
6.	Taswin Zakaria	Commissioner Independent Komisaris Independen
7.	Budhi Dyah Sitawati	Commissioner Independent Komisaris Independen

The Board of Directors | Direksi:

No	Name Nama	Note Keterangan
1.	Ridha DM Wirakusumah	President Director Presiden Direktur
2.	Ghazali bin Mohd Rasad	Director Direktur
3.	Thilagavathy Nadason	Director Direktur
4.	Rita Mirasari	Compliance Director and Corporate Secretary Direktur Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan
5.	Rahardja Alimhamzah	Director Direktur
6.	Stephen Liestyo	Director Direktur
7.	I Gusti Made Mantera	Director Direktur
8.	Jenny Wiriyanto	Director Direktur
9.	Hedy Maria Helena Lopian	Director Direktur

The appointment of Budhi Dyah Sitawati as an Independent Commissioner and Hedy Maria Helena Lopian as a Director will be effective after receiving Bank Indonesia approval. Therefore, the valid appointment is in accordance with Bank Indonesia approval.

Pengangkatan Budhi Dyah Sitawati selaku Komisaris Independen Perusahaan dan Hedy Maria Helena Lopian sebagai Direktur akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Dengan demikian pengangkatan yang akan berlaku adalah sesuai dengan persetujuan dari Bank Indonesia.

II. The Board of Commissioners

The Board of Commissioners plays crucial role in making Good Corporate Governance operative. The Board of Commissioners is committed to seriously implement Good Corporate Governance practices and transparency, ethical and moral principles.

The Board of Commissioners consists of experienced professionals in banking industry and all members of the Board perform their duties and responsibilities in good faith, prudence, over their supervisory functions and provide suggestions for the Board of Directors

II. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan Komisaris Perusahaan berkomitmen untuk melaksanakan praktek-praktek GCG dan transparansi serta menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral secara bersungguh-sungguh.

Dewan Komisaris beranggotakan para profesional yang berpengalaman dalam industri perbankan dan setiap anggota Dewan Komisaris melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan itikad baik, kehati-hatian, atas fungsi pengawasan serta memberikan

for Company interest Company's and in accordance with the vision and mission.

In performing their duties and responsibilities, the Board of Commissioners acts independently.

To enable the Board of Commissioners to carry out its function and tasks effectively, the Board of Commissioners is assisted by the:

1. Audit Committee
2. Risk Oversight Committee
3. Remuneration and Nomination Committee

A. Implementation of tasks and responsibilities of the Board of Commissioners

The tasks and responsibilities of the Board of Commissioners are as follows:

1. The Board of Commissioners must actively ensure the implementation of Good Corporate Governance principles in all of the Bank's business activities at all levels of the organization which at least include:
 - a. Implementation of tasks and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors;
 - b. Completeness and implementation of committee and work units tasks performing the function of bank's internal control;
 - c. Implementation of compliance, internal and external audit functions;
 - d. Implementation of risk management, including the internal control system;
 - e. Provision of funds for related parties and large exposures;
 - f. The Banks strategic plan;
 - g. Transparency of the Bank's financial and non-financial condition.
2. The Board of Commissioners is responsible for the implementation of tasks and responsibilities of the Board of Directors on a regular basis, through the provision of directives, advice or

nasihat kepada Direksi dalam rangka kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah bertindak secara independen.

Untuk membantu efektivitas pelaksanaan fungsi dan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

A. Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris secara aktif wajib memastikan telah diterapkannya prinsip-prinsip GCG yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi yang setidaknya diwujudkan dalam:
 - a. pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
 - b. kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern bank;
 - c. penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal;
 - d. penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian intern;
 - e. penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
 - f. rencana strategis Bank;
 - g. transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank.
2. Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara berkala, melalui pemberian arahan, nasihat maupun meminta

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

requesting Directors accountability for each decision made. Supervision is carried out, among others, through regular meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors or through reports submitted exclusively by the Internal Audit Work Unit (SKAI), Audit Committee, Risk Oversight Committee, Compliance Director or through any other means of written communication.

3. The Board of Commissioners directs, monitors and evaluates the implementation of the Bank's strategic policy.
4. The Board of Commissioners is not involved in the Bank operational activities, except in the provision of funds to related parties, or other matters set forth in the Bank's Articles of Association and/or legislation in force in order to carry out oversight functions.
5. The Board of Commissioners established the Audit Committee, the Risk Oversight Committee, the Remuneration and Nomination Committee, which have effectively carried out their duties, whose duties and responsibilities will be specifically described in this report.
6. Appointment of committee members has been made by the BOD based on decisions reached at a meeting of the BOC.
7. The Board of Commissioners shall notify Bank Indonesia at the latest 7 (seven) working days after finding:
 - a. violations in financial and banking laws and regulations, and;
 - b. situations/predictions that threaten the Bank's sustainability.
8. Through the Audit Committee, the Board of Commissioners ensures that the BOD has followed up audit findings and recommendations of the

pertanggungjawaban Direksi dalam setiap keputusan yang diambil. Pengawasan tersebut dilaksanakan antara lain dilakukan melalui rapat berkala Dewan Komisaris dengan Direksi atau melalui laporan-laporan yang disampaikan secara khusus oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Direktur Kepatuhan atau melalui sarana komunikasi tertulis lainnya.

3. Dewan Komisaris mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
4. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait, atau hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
5. Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi yang telah menjalankan tugasnya secara efektif, dimana tugas dan tanggung jawabnya akan diuraikan secara khusus dalam laporan ini.
6. Pengangkatan anggota komite telah dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.
7. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
 - a. pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
 - b. keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
8. Melalui Komite Audit, Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor

SKAI, external auditors, Bank Indonesia oversight reports and/or oversight by other authorities.

9. The Board of Commissioners has had a guidance and procedure that include work ethics, work time and meeting mechanism that are used as parameters in assessing performance.

10. The Board of Commissioners has been provided sufficient time to carry out their duties and responsibilities optimally.

B. The Authority Of The Board Of Commissioners

The Board of Commissioners has the following authority as stipulated in the Articles of Association:

1. Members of the Board of Commissioners, either jointly or severally, anytime at office hours, has the right to enter Company buildings, office and yards and to scrutinize notes and document and the Company's treasury in order to perform their duties.

2. The Board of Directors shall provide all information related to the Company whenever deemed necessary by the Board of Commissioners in order to perform their duties.

3. Meetings of the Board of Commissioners reserve the right to at anytime suspend one or more of the members of the Board of Directors, should the Director/s concerned have acted in contravention of the Articles of Association and/or prevailing laws and regulations.

4. Temporary dismissal should be notified to the Director/s, along with the reason.

5. Within 30 (thirty) calendar days following the temporary dismissal, or other period as stipulated by the prevailing laws, the Board of Commissioners shall conduct a GMS to decide whether the aforementioned

eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan atau hasil pengawasan oleh otoritas lainnya.

9. Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan mekanisme rapat yang menjadi tolok ukur dalam menilai kinerja.

10. Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

B. Kewenangan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki kewenangan sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Dasar sebagai berikut:

1. Anggota Dewan Komisaris, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu dalam jam kantor, berhak memasuki gedung-gedung, kantor-kantor dan halaman-halaman yang dipergunakan oleh Perusahaan dan berhak untuk memeriksa catatan-catatan dan dokumen-dokumen serta kekayaan Perusahaan untuk melaksanakan kewajiban mereka.

2. Direksi harus memberikan semua keterangan yang berkenaan dengan Perusahaan sebagaimana diperlukan oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas mereka.

3. Rapat Dewan Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan kepada yang bersangkutan disertai alasannya.

5. Sesudah pemberhentian sementara itu, maka dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kalender atau jangka waktu lainnya ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris diwajibkan untuk

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Director/s should be permanently dismissed or be restored to his/her position, and the person/s should attend the meeting to defend him/her self.

6. Meetings of point 3 should be chaired by the President Commissioners. In a case where the President Commissioner is unavoidably absent due to any cause that is not necessary to prove to a third party, then the Vice President Commissioner will chair the meeting. In a case where the Vice President Commissioner is unavoidably absent due to any cause that is not necessary to prove to a third party, then one of the Commissioners will chair the meeting.
7. Should the GMS not convene within a period of 30 (thirty) calendar days subsequent to the temporary dismissal, then the said dismissal is null and void by law and therefore the individual concerned shall be entitled to be restored to his/her original post.
8. Should all of the members of the Board of Directors be temporarily suspended or due to any cause the Company no longer has any members of the Board of Directors, the Board of Commissioners shall be temporarily required to manage the Company.

In such eventuality, the Board of Commissioners reserves the rights to conduct temporary delegation of authority to one or more of its member at their joint accountability.

9. In the eventuality of only one Commissioner exists then all tasks and authorities granted to the President Commissioner or member of the Board of Commissioners stipulated in the Articles of Association is conferred upon him/her.

menyelenggarakan RUPS yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula, sedangkan anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri.

6. Rapat tersebut dalam nomer 3 dipimpin oleh Presiden Komisaris. Dalam hal Presiden Komisaris tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat akan dipimpin oleh wakil Presiden Komisaris. Dalam hal wakil Presiden Komisaris tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat akan dipimpin oleh salah seorang Komisaris.
7. Apabila RUPS tersebut tidak diadakan dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kalender setelah pemberhentian sementara itu maka pemberhentian sementara itu menjadi batal demi hukum, dan yang bersangkutan berhak menjabat kembali jabatannya semula.
8. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara atau apabila karena sebab apapun juga tidak ada anggota Direksi sama sekali, maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perusahaan.

Dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara mereka atas tanggungan mereka bersama.

9. Dalam hal hanya ada seorang Komisaris maka segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Presiden Komisaris atau anggota Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.

C. Number and Composition of The BOC

As required by Bank Indonesia, the number and composition of the Board of Commissioners is at least 3 (three) and at most equal to the number of members of the Board of Directors and at least 1 (one) member of the Board of Commissioners must reside in Indonesia.

The Bank has complied with these provisions, since the Board of Commissioners consists of 7 (seven) persons (the number of members of the Board of Directors is 9 (nine) persons) and 4 (four) members of the Board of Commissioners reside in Indonesia.

The Board of Commissioners of BII consists of Commissioners and Independent Commissioners. Bank Indonesia regulation regarding GCG states that at least 50% (fifty percent) of the members of the Board of Commissioners are independent commissioners. The Bank also has these requirement by having 4 (four) independent commissioners of 7 (seven) members of the Board of Commissioners.

In accordance with Bank Indonesia regulation concerning Foreign Workers, 50% (fifty percent) or more of the members of the Board of Commissioners must be Indonesian citizens.

The Bank has complied with the aforementioned regulation, for as of 31 December 2010, of 7 (seven) members of the Board of Commissioners of the Bank, only 3 (three) of them are foreign citizens, with data as follows:

C. Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Jumlah anggota Dewan Komisaris yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia adalah paling kurang 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi serta paling kurang 1 (satu) anggota Dewan Komisaris wajib berdomisili di Indonesia.

Bank telah memenuhi ketentuan tersebut dengan jumlah anggota Dewan Komisaris adalah sebanyak 7 (tujuh) orang (jumlah anggota Direksi sebanyak 9 (sembilan) orang) serta 4 (empat) anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia.

Dewan Komisaris BII terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen. Ketentuan Bank Indonesia mengenai GCG menyatakan bahwa paling kurang 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Bank juga telah memenuhi ketentuan tersebut dengan memiliki 4 (empat) Komisaris Independen dari 7 (tujuh) jumlah anggota Dewan Komisaris.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia perihal Tenaga Kerja Asing, 50 % (lima puluh perseratus) atau lebih dari anggota Dewan Komisaris wajib berkewarganegaraan Indonesia.

Bank telah memenuhi ketentuan tersebut dimana per 31 Desember 2010, dari 7 (tujuh) jumlah anggota Dewan Komisaris Bank, 3 (tiga) diantaranya merupakan tenaga kerja asing berkewarganegaraan Malaysia, dengan data-data sebagai berikut:

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

No	Name / Nama	Citizenship Kewarganegaraan	KITAS		IMTA		Position Jabatan
			Licence No. Ijin	Validity Masa Berlaku	Licence No. Ijin	Validity Masa Berlaku	
1.	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin Bin Megat Mohd Nor	Malaysia	A KITAS is not required since the individuals do not reside in Indonesia		KEP.18311/ MEN/B/ IMTA2010	14 July 2011	President Commissioner Presiden Komisaris
2.	Abdul Wahid Bin Omar	Malaysia	Tidak dipersyaratkan untuk memiliki		KEP.21863/ MEN/B/ IMTA2010	11 August 2011	Commissioner Komisaris
3.	Spencer Lee Tien Chye	Malaysia	KITAS karena tidak berdomisili di Indonesia		KEP.22617/ MEN/B/ IMTA2010	20 August 2011	Commissioner Komisaris

As stipulated in Bank Indonesia concerning GCG, a member of the Board of Commissioners is allowed to have concurrent position only as:

- member of the Board of Commissioners, Directors, or Executive Officer on 1 (one) non-financial institution/company, or
- member of the Board of Commissioners, Directors, or Executive Officer that perform oversight function on 1 (one) non-banking subsidiary controlled by the Bank.

It is not considered as concurrent position if members of the Board of Commissioners performs functional tasks of the Bank's shareholders, which take form of a legal entity within its group and/or members of the Board of Commissioners hold positions at nonprofit organizations or institutions, as long as all concerned individuals do not neglect their duties and responsibilities as a member Board of Commissioners of the Bank.

In 2010, one member of the Board of Commissioners, Taswin Zakaria as Independent Commissioner for certain period held concurrent position as the President Director of PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) where it does not comply with Bank Indonesia.

To comply with Bank Indonesia concerning the concurrent position, Taswin Zakaria, resigned as the President Director of

Sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia perihal GCG, Anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai :

- anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan, atau
- anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank.

Tidak termasuk rangkap jabatan apabila anggota Dewan Komisaris non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya dan/atau anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Bank.

Pada 2010, salah satu anggota Dewan Komisaris yaitu Taswin Zakaria selaku Komisaris Independen dalam periode tertentu merangkap jabatan sebagai Presiden Direktur PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) dimana hal tersebut tidak memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia perihal rangkap jabatan maka Taswin Zakaria telah mengundurkan diri sebagai Presiden

IIF effective as of December 6, 2010 and relevant supporting documents of resignation have been submitted to Bank Indonesia, through Letter No.S.2011.028/Dir Legal Comp & Corsec dated 27 January 2011.

Thus, as of December 31, 2010, there were no concurrent positions held by the members of the Board of Commissioners of BII as member of the Board of Commissioners, Directors or Executive Officers of Bank or other companies, with exceptions as permitted in the regulations of Bank Indonesia concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

The Board of Commissioners of BII as at the end of 2010 is as follows:

Direktur IIF efektif per tanggal 6 Desember 2010 dan dokumen pendukung terkait pengunduran diri tersebut telah disampaikan oleh Perusahaan ke Bank Indonesia melalui surat No.S.2011.028/Dir Legal Comp & Corsec tertanggal 27 Januari 2011.

Dengan demikian per tanggal 31 Desember 2010, tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris BII sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank atau perusahaan lain, kecuali sebagaimana diperkenankan dalam peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum.

Susunan Dewan Komisaris BII hingga akhir 2010 adalah sebagai berikut:

No	Name Nama	Position Jabatan	Approval Date Tanggal Persetujuan		Tenure until Masa Jabatan s/d
			GMS RUPS	Bank Indonesia	
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor *)	Presiden Commissioner Presiden Komisaris	28 January 2010 (RUPSLB)	1 April 2010	RUPST 2012
2	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar *)	Commissioner Komisaris	01 December 2008	12 March 2009	RUPST 2012
3	Spencer Lee Tien Chye *)	Commissioner Komisaris	01 December 2008	20 February 2009	RUPST 2012
4	Putu Antara **)	Independent Commissioner Komisaris Independen	20 March 2009 (RUPST)	22 October 2002	RUPST 2012
5	Umar Juoro **)	Independent Commissioner Komisaris Independen	20 March 2009 (RUPST)	07 November 2002	RUPST 2012
6	Taswin Zakaria **)	Independent Commissioner Komisaris Independen	20 March 2009 (RUPST)	31 March 2004	RUPST 2012
7	Budhi Dyah Sitawati **)	Independent Commissioner Komisaris Independen	27 August 2010 (RUPSLB)	1 April 2011	RUPST 2012

Note | Keterangan

- *) Member of the Board of Commissioners, foreign worker, Malaysian Citizen and not domiciled in Indonesia.
Anggota Dewan Komisaris yang merupakan tenaga kerja asing, kewarganegaraan Malaysia dan tidak berdomisili di Indonesia.
- **) Member of the Board of Commissioners, Indonesian Citizen and domiciled in Indonesia.
Anggota Dewan Komisaris kewarganegaraan Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

The tenure of all member of the Board of Commissioners will be ended in the AGMS 2012.

Profile of the BOC members can be found on Corporate Data section BOC Profile in this Annual Report.

The number and composition of the Board of Commissioner of BII per 31 December 2010 are as follows:

- Did not exceed the number of members of BOD;
- More than 50% (fifty percent) are Independent Commissioners;
- More than 50% (fifty percent) of the members of BOC are domiciled in Indonesia;
- The number of foreign nationalities of members of BOC did not exceed the number of members of the BOC with Indonesian nationality;
- None of the members of BOC of BII is serving as a member of a BOC, Director or Executive Officer of another bank or company, except as permitted by Bank Indonesia regulation on the implementation of GCG for commercial banks.

D. Criteria For The Board Of Commissioners

The members of the Board of Commissioners shall meet the requirements of passing the fit and proper test pursuant to Bank Indonesia Regulation concerning fit and proper assessment.

The implementation of fit and proper test is one effort in improving good governance. The test is conducted to assess whether the commissioner-candidate meets the requirements of integrity, competence and

Masa jabatan seluruh anggota Dewan Komisaris akan berakhir pada RUPS Tahunan 2012.

Profil mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada Bab Data Perusahaan bagian Profil Dewan Komisaris dalam buku Laporan Tahunan ini.

Dengan demikian jumlah dan komposisi Dewan Komisaris BII per 31 Desember 2010 sebagai berikut:

- Tidak melebihi jumlah anggota Direksi;
- Lebih dari 50% (lima puluh perseratus) merupakan Komisaris Independen;
- Lebih dari 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah anggota dewan Komisaris berdomisili di Indonesia;
- Jumlah anggota Dewan Komisaris kewarganegaraan asing tidak melampaui jumlah anggota Dewan Komisaris kewarganegaraan Indonesia;
- Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris BII sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank atau perusahaan lain, kecuali sebagaimana diperkenankan dalam peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum.

D. Kriteria Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

Pelaksanaan *Fit and Proper Test* merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan tata kelola yang baik. Uji kemampuan dan kepatutan dilakukan untuk menilai bahwa calon anggota Dewan Komisaris

financial reputation. Besides meeting the requirements of integrity, competence, and financial feasibility/reputation, the candidate also must meet requirements regarding ownership and management as stipulated in Bank Indonesia regulations and amendments.

The candidate of members of the Board of Commissioners must obtain approval from Bank Indonesia before performing their duties and functions in their office. The candidates who have not received approval from Bank Indonesia are not allowed to perform tasks as member of the Board of Commissioners even with approval and appointment by the AGMS.

Thus the appointment and/or replacement of members of the Board of Commissioners approved by the AGM puts into consideration integrity, competence, professionalism and adequate financial reputation, in accordance with the fit and proper test set by Bank Indonesia. Any proposal for replacement and/or appointment of members of the Board of Commissioners is submitted to the General Meeting of Shareholders, always considering recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.

E. Independency Status and Transparency of Family Relationships and Financial, as well as Ownership of the BOC

To avoid conflicts of interest, all members of the BOC must not have family and financial relationships with other members of the BOC and/or members of the BOD.

memenuhi persyaratan integritas, kompetensi dan reputasi keuangan. Selain wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan kelayakan/reputasi keuangan, juga wajib memenuhi persyaratan mengenai kepemilikan dan kepengurusan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku beserta perubahan dan/atau penggantinya.

Calon anggota Dewan Komisaris wajib memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebelum menjalankan tugas dan fungsi dalam jabatannya. Calon anggota Dewan Komisaris Bank yang belum mendapat persetujuan Bank Indonesia dilarang melakukan tugas sebagai anggota Dewan Komisaris walaupun telah mendapat persetujuan dan diangkat oleh RUPS.

Dengan demikian seluruh pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris disetujui oleh RUPS sejalan dengan kriteria utama dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Setiap usulan penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham senantiasa memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

E. Status Independensi Serta Transparansi Hubungan Keluarga Dan Keuangan, Serta Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Untuk menghindari benturan kepentingan, seluruh anggota Dewan Komisaris BII tidak saling memiliki hubungan keluarga dan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Each Independent Commissioner must not have a financial, management, ownership and/or family relationship up to second degree with other members of the BOC, the BOD and/or controlling shareholders that can affect their ability to act independently.

In connection with the above statement, each Independent Commissioner has made and signed the Statement of Independence.

Family and financial relationships of members of the Board of Commissioners with fellow members of the Board of Commissioners and/or other Directors and controlling shareholders of the Bank can be seen in the table below:

Seluruh Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Sehubungan dengan hal tersebut, seluruh anggota Dewan Komisaris independen telah membuat dan menandatangani Surat Pernyataan Independensi.

Hubungan keluarga dan keuangan dari anggota Dewan Komisaris dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi lainnya serta pemegang saham pengendali Bank dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Family Relationship with | Hubungan Keluarga dengan

Name Nama	Board of Commissioners Dewan Komisaris		Board of Directors Direksi		Other Shareholders Pemegang Saham Lainnya	
	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak
Dewan Komisaris						
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	-	√	-	√	-	√
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	-	√	-	√	-	√
Spencer Lee Tien Chye	-	√	-	√	-	√
Putu Antara	-	√	-	√	-	√
Umar Juoro	-	√	-	√	-	√
Taswin Zakaria	-	√	-	√	-	√
Budhi Dyah Sitawati	-	√	-	√	-	√

Financial Relationship with | Hubungan Keuangan dengan

Name Nama	Board of Commissioners Dewan Komisaris		Board of Directors Direksi		Other Shareholders Pemegang Saham Lainnya	
	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak
Dewan Komisaris						
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	-	√	-	√	√	-
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	-	√	-	√	√	-
Spencer Lee Tien Chye	-	√	-	√	√	-
Putu Antara	-	√	-	√	-	√
Umar Juoro	-	√	-	√	-	√
Taswin Zakaria	-	√	-	√	-	√
Budhi Dyah Sitawati	-	√	-	√	-	√

Members of the Board of Commissioners shall disclose their share ownership reaching 5% (five percent) or more, either at the BII or other banks and/or companies, located both inside and outside the country. Disclosure can be seen in the table below:

Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih, baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri. Pengungkapan tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Share Ownership with Excess of 5% or more from Paid Up Capital
I Kepemilikan Saham Mencapai 5% atau lebih dari Modal Disetor**

Name Nama	Other Company Perusahaan Lainnya	Other Bank Bank Lain	Non-Bank Financial Company Lembaga Keuangan Bukan Bank
Dewan Komisaris			
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Spencer Lee Tien Chye	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Putu Antara	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Umar Juoro	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Taswin Zakaria	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada
Budhi Dyah Sitawati	None I Tidak ada	None I Tidak ada	None I Tidak ada

Based on the List of Shareholders dated 31 December 2010 issued by PT Sinartama Gunita, related to the composition of shares owned by the BOC were as follows:

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Sinartama Gunita, terkait dengan komposisi pemegang saham PT Bank Internasional Indonesia oleh Dewan Komisaris per 31 Desember 2010 dapat dilihat pada table di bawah ini:

Name I Nama	Number of Shares Jumlah Saham	Percentage Persentase
Dewan Komisaris		
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	-	-
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	-	-
Spencer Lee Tien Chye	-	-
Putu Antara	-	-
Umar Juoro	-	-
Taswin Zakaria	-	-
Budhi Dyah Sitawati	-	-

Notes: Total share of PT Bank Internasional Indonesia, Tbk 56,281,990,760 shares
Keterangan: Jumlah Saham PT Bank Internasional Indonesia, Tbk 56.281.990.760 saham

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

F. Management And Supervisory Relationship Between The Company and Subsidiary and Affiliated Companies

The management relationship between the Company and the Subsidiaries and Affiliated Companies are as follows:

Name Nama	Bank	WOM	BFC
Dewan Komisaris			
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	PK	-	-
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	K	-	-
Spencer Lee Tien Chye	K	-	-
Putu Antara	KI	-	-
Umar Juoro	KI	-	-
Taswin Zakaria	KI	-	-
Budhi Dyah Sitawati	KI	-	-

Note | Keterangan: PK - President Commissioner | Presiden Komisaris; KI - Independent Commissioner | Komisaris Independen; K - Commissioners | Komisaris

To support the independency status, the transparency of family and financial relationships, and ownership, the members of the Board of Commissioners of BII have made and signed the statement that includes commitments as required by Bank Indonesia to become a member of the Board of Commissioners, including commitment to the implementation of the Code of Ethics and Code of Conduct. The statement is updated regularly.

G. Meetings Of The Board Of Commissioners

The Board of Commissioners should conduct 4 (four) meetings in a year, on a regular basis. All members of the Board of Commissioners shall physically attend the meetings of the Board of Commissioners at least 2 (two) times in a year. In the eventuality of that members of the Board of Commissioners are unavoidably physically absent from the meeting, then the concerned shall attend using teleconferencing technology.

F. Hubungan Pengurusan Dan Pengawasan Antara Perusahaan Dengan Anak Perusahaan Dan Perusahaan Terafiliasi Antara Perusahaan dengan Anak Perusahaan dan Perusahaan Terafiliasi terdapat hubungan kepengurusan sebagai berikut:

Guna mendukung status independensi, transparansi hubungan keluarga dan keuangan, serta kepemilikan saham maka Anggota Dewan Komisaris BII telah membuat dan menandatangani surat pernyataan yang memuat komitmen-komitmen sebagaimana yang dipersyaratkan Bank Indonesia sebagai anggota Dewan Komisaris termasuk komitmen terhadap pelaksanaan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku. Surat Pernyataan tersebut diperbaharui secara berkala.

G. Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris telah diselenggarakan secara berkala lebih dari 4 (empat) kali dalam setahun. Rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak dapat menghadiri rapat secara fisik, maka dapat menghadiri rapat melalui teknologi telekonferensi.

In 2010, the Board of Commissioners held 12 (twelve) meetings, whereby 7 (seven) meetings were physically attended by all members of the Board of Commissioners and 5 (five) meetings using teleconferencing technology.

Pada 2010, Rapat Dewan Komisaris telah diselenggarakan sebanyak 12 (dua belas) kali, 7 (tujuh) kali rapat dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik dan 5 (lima) kali rapat dihadiri diantaranya melalui teknologi telekonferensi.

2010 Board of Commissioners Meetings | Rapat Dewan Komisaris Tahun 2010

Name Nama	28 Jan	08 Feb	26 Mar	26 Apr	21 May	25 Jun	23 Jul	6 Aug	27 Aug	29 Oct	29 Nov	17 Dec	Σ	Present Hadir	Absent Absen
Dewan Komisaris															
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	√	√ (**)	√	√	√	√	√	√ (**)	√	√	√	√	12	12	0
Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	√	√ (**)	√	√	√	√	√ (**)	√ (**)	√	√ (**)	√ (**)	√	12	12	0
Spencer Lee Tien Chye	√	√ (**)	√	√	√	√	√	√ (**)	√	√	√	√	12	12	0
Putu Antara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	12	0
Umar Juoro	√	√	√	√	√	√	√	√ (**)	√	√	√	√	12	12	0
Taswin Zakaria	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	12	0
Budhi Dyah Sitawati	Not Yet A Member Belum Bergabung									√	√	√	3	3	0
Undangan															
Ridha DM Wirakusumah	√	√	√	√	√	√	x	√	√	√	√	√	12	11	1
Thilagavathy Nadason	√	√	√	√	√	x	√	√ (**)	√	√	√	√	12	11	1
Rita Mirasari*)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	12	0
Notes Keterangan															
√ : Present Hadir															
x : Absent Absen															
*) : Corporate Secretary Sekretaris Perusahaan															
**) : Present Via Teleconferencing Technology Melalui teknologi telekonferensi															

The board of Directors attend the meetings of the Board of Commissioners if the meeting agenda is of their concern, while the Director who also serves as Corporate Secretary is always present in every meeting of the Board of Commissioners in her capacity as Corporate Secretary.

The meeting of the Board of Commissioners occasionally attended by non-BII, for example: consultants, representatives of Maybank, and so forth, depending on the meeting agenda.

Decisions made at the BOC meetings have been done on the basis of deliberation to reach a consensus, or majority vote in the deliberation to reach a consensus does not occur.

Direksi turut menghadiri Rapat Dewan Komisaris apabila terkait dengan agenda pembahasan rapat, sedangkan Direksi yang sekaligus menjabat sebagai Corporate Secretary selalu hadir dalam setiap rapat Dewan Komisaris dalam kapasitasnya sebagai Corporate Secretary.

Rapat Dewan Komisaris ada kalanya juga dihadiri oleh non BII, misalnya: konsultan, wakil Maybank, dan sebagainya tergantung agenda pembahasan rapat.

Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

BOC meetings have been set forth in the minutes of meetings and are well documented, and feature the inclusion of dissenting opinions, if any (during 2010 there were no dissenting opinions).

Therefore regular meetings of BII's BOC during 2010 have fulfilled Bank Indonesia regulations.

H. 2010 Meeting Agenda

The Board of Commissioners has an annual Agenda of Board of Commissioners meetings, which lists the schedules and agendas of meetings in 2010. The agenda can be adjusted on a monthly basis during the meeting.

In general, the agenda of the Board of Commissioners meetings for the year 2010 were as follows:

Date of Board of Commissioners Meeting Tanggal Rapat Dewan Komisaris	Agenda	
28 January 2010	<ul style="list-style-type: none"> • Discussion on matters arising from the previous meeting. • Analysis of BII's subsidiaries overall financial performances for December 2009 • Reports from the committees of the Board of Commissioners. • 2010 Business Plan to be submitted to Bank Indonesia • The Outline of the Annual Agenda of the Board of Commissioners • Dividend policies • AGMS Plan on March 2010 • The appointment of BII Directors as commissioners of subsidiary (PT WOM Tbk.) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan hal-hal yang terkait dari rapat Dewan Komisaris sebelumnya. • Analisa Kinerja Keuangan anak perusahaan BII secara keseluruhan untuk Desember 2009. • Laporan komite-komite tingkat Dewan Komisaris. • Rencana Bisnis Bank 2010 yang akan disampaikan ke Bank Indonesia • Outline Agenda Tahunan Dewan Komisaris • Kebijakan Dividen • Rencana RUPS Maret 2010 • Penunjukkan anggota Direksi BII sebagai Komisaris pada anak perusahaan (PT WOM Tbk.)
8 February 2010	BII's Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2009	
26 March 2010	<ul style="list-style-type: none"> • Discussion on matters arising from the previous meeting. • Analysis of BII's subsidiary overall financial performances for February 2010. • Bancassurance Partnership • Reports from the committees of the Board of Commissioners. • Report of the Implementation of the Corporate Governance. • Discussion of AGMS and EGMS. • Human Capital - Remuneration • Consumer Banking - Funding • Liquidity Management 	<p>Laporan Keuangan Konsolidasi BII untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan hal-hal yang terkait dari rapat Dewan Komisaris sebelumnya. • Analisa Kinerja Keuangan anak perusahaan BII secara keseluruhan untuk Februari 2010. • <i>Bancassurance Partnership</i> • Laporan komite-komite tingkat Dewan Komisaris. • Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan. • Pembahasan RUPS dan RUPSLB • Human Capital - Remunerasi • Consumer Banking - Funding • Manajemen Likuiditas

Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* apabila ada (pada tahun 2010 tidak terdapat perbedaan pendapat/*dissenting opinions*).

Dengan demikian penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris BII secara berkala hingga 31 Desember 2010 telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

H. Agenda Rapat 2010

Dewan Komisaris memiliki Agenda Rapat Dewan Komisaris secara tahunan yang mencantumkan jadwal dan agenda rapat 2010. Agenda tersebut dapat disesuaikan pada Rapat Dewan Komsaris secara bulanan.

Secara garis besar Agenda Rapat Dewan Komisaris selama tahun 2010 sebagai berikut:

Date of Board of Commissioners Meeting Tanggal Rapat Dewan Komisaris	Agenda		
26 April 2010	<ul style="list-style-type: none"> • Discussion on matters arising from the previous meeting. • Recommendation from the Audit Committee for First Quarter Financial Publication Report of 2010. • CEO Update and Analysis of BII's subsidiaries overall financial performances for March 2010. • Bancassurance Update and Approval. • Reports from the committees of the Board of Commissioners. • CSR Roadmap. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan hal-hal yang terkait dari rapat Dewan Komisaris sebelumnya. • Rekomendasi Komite Audit untuk Laporan Publikasi keuangan Triwulan Pertama 2010. • CEO <i>update</i> dan analisa Kinerja Keuangan anak perusahaan BII secara keseluruhan untuk Maret 2010. • <i>Bancassurance Update and Approval</i>. • Laporan komite-komite tingkat Dewan Komisaris. • <i>CSR Roadmap</i>. 	Management Discussion & Analysis Pembahasan dan Analisis Manajemen
21 May 2010	<ul style="list-style-type: none"> • Discussion on the matters arising from the previous meeting. • CEO Update and Analysis of BII's subsidiaries overall financial performances (including subsidiaries) for April 2010. • Appointment of Public Accountant to Audit BII's 2010 Annual Report. • Recommendation for the revision of the Internal Audit Charter. • Reports from the committees of the Board of Commissioners. • Media/Investor Relations 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan hal-hal yang terkait dari rapat Dewan Komisaris sebelumnya. • CEO <i>update</i> dan analisa Kinerja Keuangan BII (termasuk anak Perusahaan) secara keseluruhan untuk April 2010. • Penunjukkan Akuntan Publik untuk Audit Laporan Keuangan BII 2010. • Rekomendasi revisi untuk Piagam Audit Internal (<i>Internal Audit Charter</i>). • Laporan komite-komite tingkat Dewan Komisaris. • <i>Media/Investor Relation</i> 	CSR Program Review Tinjauan Program CSR
25 June 2010	<ul style="list-style-type: none"> • Discussion on the matters arising from the previous meeting. • Revising Business Plan to be submitted to Bank Indonesia. • Balanced Score Card 2010 • CEO Update and Analysis of BII's subsidiaries overall financial performances for May 2010. • Regulation update (Legislation related to the Islamic Banking Act, Value Added Tax Law and the role of the Board of Commissioners based on Company Law) • Reports from the committees of the Board of Commissioners. • Human Capital Process Management & Organization Learning • Operation Update 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan hal-hal yang terkait dari rapat Dewan Komisaris sebelumnya. • Revisi Rencana Bisnis Bank ke Bank Indonesia. • <i>Balanced Score Card</i> 2010 • CEO <i>update</i> dan analisa Kinerja Keuangan anak perusahaan BII secara keseluruhan untuk Mei 2010. • <i>Update</i> Ketentuan (Perundang-undangan terkait mengenai UU Perbankan Syariah, Pajak Pertambahan Nilai Hukum & peran Dewan Komisaris berdasarkan UU Perusahaan) • Laporan komite-komite tingkat Dewan Komisaris. • Human Capital Process Management & Organization Learning • <i>Operation Update</i> 	Corporate Governance Review Tinjauan Tata Kelola Perusahaan Consolidated Financial Report Laporan Keuangan Konsolidasi
23 July 2010	<ul style="list-style-type: none"> • Discussion on matters arising from the previous meeting. • 2010 Balanced Score Card of BOD • CEO Update and Analysis of BII's subsidiaries overall financial performances for June 2010. • Reports from the committees of the Board of Commissioners. • GMS August 2010 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan hal-hal yang terkait dari rapat Dewan Komisaris sebelumnya. • 2010 <i>Balanced Score Card</i> of BOD • CEO <i>update</i> dan analisa Kinerja Keuangan anak perusahaan BII secara keseluruhan untuk Juni 2010. • Laporan komite-komite tingkat Dewan Komisaris. • RUPS Agustus 2010 	
6 August 2010	BII's Financial Statements for six-month period ended 30 June 2010	Laporan Keuangan BII untuk periode 6 bulan yang berakhir 30 Juni 2010	Corporate Data Data Perusahaan

Date of Board of Commissioners Meeting Tanggal Rapat Dewan Komisaris	Agenda	
27 August 2010	<ul style="list-style-type: none"> Discussion on matters arising from the previous meeting. CEO Update and Analysis of BII's subsidiaries overall financial performances for July 2010. Syariah Banking Update Human Capital — Talent Management Reports from the committees of the Board of Commissioners. Development of BII's Strategy 	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan hal-hal yang terkait dengan Rapat Dewan Komisaris sebelumnya. CEO Update and analisa Kinerja Keuangan anak perusahaan BII secara keseluruhan untuk Juli 2010. Syariah Banking Update Human Capital — Talent Management Laporan komite-komite tingkat Dewan Komisaris. Development of BII's Strategy
29 October 2010	<ul style="list-style-type: none"> Discussion on matters arising from the previous meeting. Financial Result 3Q 2010. CEO Update and Analysis of BII's subsidiaries overall financial performances for September 2010. BII's Strategy. IT Strategy. Reports from the committees of the Board of Commissioners. Consumer Banking (WOM & Automobile). Transaction Trend 2008-2010. Branch Performance. 	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan hal-hal yang terkait dengan Rapat Dewan Komisaris sebelumnya. Financial Result 3Q 2010. CEO Update and analisa Kinerja Keuangan anak perusahaan BII secara keseluruhan untuk September 2010. BII's Strategy. IT Strategy. Laporan komite-komite tingkat Dewan Komisaris. Consumer Banking (WOM & Automobile). Trend transaksi 2008-2010. Kinerja Cabang.
29 November 2010	<ul style="list-style-type: none"> Discussion on matters arising from the previous meeting. CEO Update and Analysis of BII's subsidiaries overall financial performances for October 2010. Risk Management Framework. Internal Audit Update. Reports from the committees of the Board of Commissioners. 	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan hal-hal yang terkait dengan Rapat Dewan Komisaris sebelumnya. CEO Update and analisa Kinerja Keuangan anak perusahaan BII secara keseluruhan untuk Oktober 2010. Risk Management Framework. Internal Audit Update. Laporan komite-komite tingkat Dewan Komisaris.
17 December 2010	<ul style="list-style-type: none"> Discussion on matters arising from the previous meeting. CEO Update. Business Plan to be submitted to Bank Indonesia Reports from the committees of the Board of Commissioners. 	<ul style="list-style-type: none"> Pembahasan hal-hal yang terkait dengan Rapat Dewan Komisaris sebelumnya. CEO Update. Rencana Bisnis Bank yang akan disampaikan ke Bank Indonesia. Laporan komite-komite tingkat Dewan Komisaris.

I. Participation Of Board Of Commissioners In Trainings

In 2010, the Board of Commissioners' participation in training is as follows:

I. Keikutsertaan Dewan Komisaris Dalam Pelatihan

Selama 2010, training & pelatihan yang telah diikuti Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

Name Nama	Training/Seminar Jenis Training/Seminar	Venue & Date Tempat & Waktu Pelaksanaan
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Briefing on GST and Accounting	Kuala Lumpur 18 January 2010
	2nd Annual Corporate Governance Summit 2010 "Truth, Lies & Corporate Governance"	Kuala Lumpur 6-7 July 2010
	World Capital Market Symposium	Kuala Lumpur 27-28 September 2010
	BNM Financial Industry Conference	Kuala Lumpur 3 November 2010

Name Nama	Training/Seminar Jenis Training/Seminar	Venue & Date Tempat & Waktu Pelaksanaan
Dato' Sri Abdul Wahid Bin Omar	Managing Risks in Mortgage Financing by Bank Negara Malaysia and Cagamas	Lanai Kijang, Kuala Lumpur 13 January 2010
	Briefing on Government Service Tax and Accounting	Menara Maybank, Kuala Lumpur 13 January 2010
	4th Leadership Development Circle Meeting – GLC Transformation Programme: The Orange Book on Strengthening Leadership Development	Grand Dorsett Hotel, Subang 26 January 2010
	66th Khazanah Tea Talk "Opportunities and Risks Arising From Climate Change for Malaysia and GLCs	Mandarin Oriental Hotel, Kuala Lumpur 5 March 2010
	Invest Malaysia	Shangri-la Hotel, Kuala Lumpur 30 – 31 March 2010
	6th World Islamic Economic Forum (WIEF)	Convention Centre Kuala Lumpur 19 May 2010
	Global Exchanges Trend and Development	The Magellan Sutera, Sutera Harbour Resort 17 June 2010
	6th Asia Banking CEO Roundtable – Managing for the Future	Mandarin Oriental, Kuala Lumpur 7 July 2010
	Visa Executive Programme	Johannesburg, Afrika Selatan 10 July 2010
	International Conference on Financial Crime and Terrorism Financing 2010	JW Marriott Hotel, Kuala Lumpur 19 July 2010
	7th Kuala Lumpur Islamic Finance Forum (KLIFF) – Islamic Finance: Authenticity, Innovation & Reach	Nikko Hotel, Kuala Lumpur 3 August 2010
	2010 IIF Asia CEO Summit	Hilton Sentral, Kuala Lumpur 23 September 2010
	Securities Commission World Capital Market Symposium – Transforming Capital Market: Leadership, Change, Governance	Shangri-la Hotel, Kuala Lumpur 27 – 28 September 2010
	8th Bi-Annual Asia Europe Business Forum – Financial Services Industry: Opportunities and Challenges for Asia and Europe	Egmont Palace, Brussels, Belgium 4 – 5 October 2010
	IIF Annual Membership Meeting	The Ronald Reagan Building and International Trade Center, Washington DC 8 – 10 October 2010

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Name Nama	Training/Seminar Jenis Training/Seminar	Venue & Date Tempat & Waktu Pelaksanaan
	The 2010 Beijing CBD (Central Business District) International Financial Forum – The Effect and Importance of Factor Markets to International Centres like Beijing	Beijing, China 31 October 2010
	IM Beijing	China World Hotel, Beijing China 1 November 2010
	Financial Industry Conference by Bank Negara Malaysia	Royale Chulan Hotel, Kuala Lumpur 3 November 2010
Putu Antara	18th Asean Banking Conference – Towards one Asean Market: Enhancing and Strengthening the Collaboration among Asean Countries	Westin Resort, Nusa Dua, Bali, Indonesia 10 November 2010
	Diskusi Panel Tentang Corporate Leadership of The Future	Jakarta, 24 November 2010
	Seminar FKDK & BI - Transformasi Fungsi Kepatuhan Guna Peningkatan Kesehatan Bank Yang Berkelanjutan	Jakarta, 09 August 2010
Budhi Dyah Sitawati	Konferensi Nasional - Mencari Bentuk dan Pola Ideal Kepemimpinan Korporasi Berbasis GCG	Jakarta, 24 June 2010
	Risk Management Program	Jakarta, 15 November 2010

III. Board Of Directors

The Board of Directors consists of experienced professionals in the banking industry and all members of which shall be appointed by the GMS, in which the implementation of the appointment shall follow procedures of nomination, replacement, and dismissal of directors in accordance with the Articles of Association, and the terms and conditions set by law.

The Board of Directors is committed to implement good corporate governance practices and transparency, which is crucial for the Company in order to achieve its goal of becoming a competitive organization. The Board of Directors is also earnestly implementing principles of ethics and morals within a reliable human resources that appreciates the values of teamwork, integrity, growth, excellence and efficiency and relationship building.

III. Direksi

Direksi beranggotakan para profesional yang berpengalaman dalam industri perbankan yang seluruh anggotanya diangkat melalui RUPS yang pelaksanaannya mengikuti tata cara pencalonan, pengangkatan, penggantian dan pemberhentian anggota direksi sesuai Anggaran Dasar, serta telah sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Undang Undang.

Direksi berkomitmen untuk melaksanakan praktek-praktek tata kelola perusahaan yang baik dan transparan yang diyakini sangat penting bagi Perusahaan untuk mencapai tujuannya menjadi organisasi yang kompetitif. Direksi juga secara bersungguh-sungguh menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral yang dijalankan oleh sumber daya manusia yang handal serta menghargai nilai-nilai kerjasama tim, integritas, pertumbuhan, kesempurnaan dan efisiensi serta *relationship building*.

A. Implementation of Tasks And Responsibilities of The Board of Directors

The duties and responsibilities of the Board of Directors are as follows:

1. The BOD assumes full responsibility for the Bank's professional business development and risk management by promoting prudential banking principles and principles of GCG in all Bank's activities at all level of organization in order to increase shareholder value.
2. The BOD carries out their duties and responsibilities in managing the Company in accordance with their authority as stipulated in the Articles of Association and consistently follows applicable laws and regulations issued by Bank Indonesia, the Department of Finance, Bapepam and LK, and other authorities.
3. The BOD follows up the audit results and recommendations by the internal auditor and external auditors as well as the results of monitoring by Bank Indonesia and/or other authorities.
4. The BOD has appointed Internal Audit Work Unit (SKAI), Risk Management Work Unit (SKMR) and Compliance Work Unit.
5. To support the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, the Company established committees under the Board of Directors as follows:
 - a. Risk Management Committee (RMC)
 - b. Assets and Liabilities Committee (ALCO)
 - c. IT Steering Committee
 - d. Human Capital Committee
6. The BOD is accountable to the GMS for the execution of its duties.

A. Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko Bank secara profesional dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi untuk meningkatkan *shareholders value*
2. Direksi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam hal melaksanakan kepengurusan dan pengelolaan Bank telah sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar serta senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Departemen Keuangan, Bapepam dan LK dan otoritas lainnya yang berwenang.
3. Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.
4. Direksi telah membentuk Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) serta Satuan Kerja Kepatuhan.
5. Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Perusahaan membentuk komite dibawah Direksi sebagai berikut:
 - a. Komite Manajemen Risiko (RMC)
 - b. Komite Aset dan Liabilities (ALCO)
 - c. IT Steering Committee
 - d. Komite Human Capital
6. Direksi mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

7. The BOD discloses the Bank's strategic human resources policies to the employees using internal media.
 8. Currently, the BOD do not use individual advisor and/or professional consultant services unless it is only for specific projects, under a clearly defined agreement that covers scope of work, responsibilities, duration of services and costs. Consultants are independent parties that have the qualification to carry out specific projects.
 9. The BOD has provided data and information in a complete, timely, updated and accurate manner to the BOC.
 10. The BOD currently has guidelines and procedures that contain work ethics, work schedules and meetings of the BOD.
 11. The BOD did not issue general power of attorney that delegates the duties and responsibilities of the BOD to other parties.
 12. In order to perform its supervisory duties, the BOD may have concurrent positions as a member of a Board of Commissioners in non-bank subsidiaries, controlled by the Bank.
 13. The BOD is accountable for all information of the Bank submitted to public by the Corporate Secretary.
 14. The BOD is responsible:
 - a. To prepare List of Shareholders, Special List, GMS Resolutions and Minutes of the BOD Meetings.
 - b. To prepare an Annual Report in accordance with the Article No. 66 of the Law on Limited Liability Companies No.40, year 2007 and financial documentation in accordance with the Law on Corporate Documentation No.8, year 1997.
7. Direksi mengungkapkan kebijakan-kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian kepada pegawai dengan media yang mudah diakses pegawai.
 8. Direksi tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali untuk proyek yang bersifat khusus, berdasarkan oleh kontrak yang jelas meliputi lingkup kerja, tanggung jawab, jangka waktu pekerjaan, dan biaya, serta konsultan merupakan Pihak Independen yang memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.
 9. Direksi telah menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, kini dan tepat waktu kepada Komisaris.
 10. Direksi memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang telah mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja, dan rapat.
 11. Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
 12. Direksi dapat merangkap jabatan menjadi Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan atas penyertaan pada Anak Perusahaan bukan Bank yang dikendalikan oleh Perusahaan.
 13. Direksi bertanggungjawab atas setiap informasi yang menyangkut Perusahaan yang disampaikan kepada publik oleh Sekretaris Perusahaan.
 14. Direksi bertanggungjawab:
 - a. Membuat daftar Pemegang Saham, daftar khusus, risalah RUPS dan risalah rapat Direksi.
 - b. Membuat Laporan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam pasal 66 UU Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 dan dokumen keuangan Bank sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tentang Dokumen Perusahaan No.8 tahun 1997.

- c. To maintain all of Bank's lists, minutes and documents in point (a) and (b). All lists, minutes and documents are held at the Company's domicile.

15. Members of BOD shall report to the BOD concerning their, and/or their family, shareholdings in another bank and company which are listed in the special List.

B. Authority of the Board of Directors

The authority of the BOD as stipulated in the Articles of Association is as follows:

- 1. The Board of Directors shall be entitled to represent the Company within and outside the court of law, to bind the Company with other parties, and/or other parties with the Company, and to take all acts concerning both the management and the ownership of the Company, but with the restrictions that:

The actions hereunder shall obtain approval from a meeting of the Board of Commissioners or written approval from all members of the Board of Commissioners:

- a. To purchase or by other means to acquire/obtain immovable goods (land rights/buildings rights) and/or companies, other than for loan recovery.
- b. To sell or by other means to dispose the rights of immovable goods (land rights/buildings rights) and/or companies, other than selling ex collateral for loan recovery;

- c. Memelihara seluruh daftar, risalah, dan dokumen Bank sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b dan dokumen Perusahaan lainnya. Seluruh daftar, risalah dan dokumen Perusahaan disimpan di tempat kedudukan Perusahaan.

15. Anggota Direksi wajib melaporkan kepada Direksi Bank mengenai saham yang dimiliki anggota Direksi yang bersangkutan dan/atau keluarganya dalam bank dan perusahaan lain untuk selanjutnya dicatat dalam daftar khusus.

B. Kewenangan Direksi

Direksi memiliki kewenangan sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Dasar sebagai berikut:

- 1. Direksi berhak mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perusahaan dengan pihak lain serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan akan tetapi dengan pembatasan bahwa:

Untuk melakukan tindakan-tindakan tersebut dibawah ini disyaratkan persetujuan dari rapat Dewan Komisaris atau persetujuan tertulis dari seluruh anggota Dewan Komisaris, yakni:

- a. untuk membeli atau dengan cara lainnya memperoleh/mendapatkan barang-barang tidak bergerak (hak-hak atas tanah dan/atau bangunan) dan/atau perusahaan, yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang;
- b. untuk menjual atau dengan cara lain memindahkan hak barang-barang tidak bergerak (hak-hak atas tanah dan/atau bangunan) dan/atau perusahaan, tidak termasuk penjualan eks agunan dalam rangka penyelamatan piutang;

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

- c. To register mortgages, secure transfer or by other means to pledge Company owned property for collateral.
 - d. Taking part or participating in other companies or disposing part or all of the Company's participation in a company or other entities, establishing a new company with the purposes of other than for loan recovery, in accordance with the prevailing laws.
 - e. To borrow money or to accept credit or other banking facilities other than the day-to-day business activities of the Company in amount determined from time to time by a Meeting of the Board of Commissioners, unless the law's provisions require approval of the Board of Commissioners;
 - f. To conduct Foreign Exchange transactions and interest rate or foreign exchange derivatives with other banks, at home and/ or abroad, where the Company must sign agreements, such as ISDA (International Swap Dealers Association), ICOM (International Currency Options Market) or other equivalent agreements;
 - g. To lend money or to provide credit or other banking facilities other than the day-to-day business activities of the Company in amount determined from time to time by a Meeting of the Board of Commissioners, unless the law's require approval of the Board of Commissioners;
 - h. Issue a bank guarantee or by other means become a guarantor (borg) or avalist investor to secure the payment of debt or financial obligations of other parties;
- c. untuk membebani hak tanggungan, menggadaikan atau dengan cara lain menjaminkan/ mengagunkan kekayaan milik Perusahaan;
 - d. mengambil bagian atau ikut serta atau melepaskan baik sebagian atau seluruhnya dalam Perusahaan atau badan-badan lain atau menyelenggarakan perusahaan baru yang tidak dalam rangka penyelamatan piutang, sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 - e. untuk meminjam uang atau menerima fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lainnya yang bukan merupakan kegiatan usaha sehari-hari Perusahaan dalam jumlah yang ditentukan dari waktu ke waktu oleh Rapat Dewan Komisaris; kecuali ketentuan perundang-undangan menentukan adanya persetujuan Dewan Komisaris;
 - f. untuk melakukan Transaksi Valuta Asing dan derivatif yang berbentuk suku bunga atau valuta asing dengan Bank-Bank baik di dalam maupun di luar negeri, dimana Perusahaan harus menandatangani perjanjian seperti ISDA (*International Swap Dealers Association*), ICOM (*International Currency Options Market*) atau perjanjian lain yang setara;
 - g. untuk meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang bukan merupakan kegiatan usaha sehari-hari Perusahaan dalam jumlah yang ditentukan dari waktu ke waktu oleh Rapat Dewan Komisaris; kecuali ketentuan perundang-undangan menentukan adanya persetujuan Dewan Komisaris;
 - h. mengeluarkan surat jaminan bank atau dengan cara lain menjadi penjamin (*borg*) atau avalis untuk menjamin pembayaran hutang atau kewajiban keuangan orang/ pihak lain;

2. Legal action to transfer, to renunciate, or to pledge as collateral, all or more than 50% (fifty percent) of the total value of Company property (after deducting all liabilities) as stated in the Company's most recent balance sheet audited by public accountant firms, either in 1 (one) transaction or series of separate transactions, or are related to one another, within 1 (one) fiscal year must be approved by General Meeting of Shareholders, if it is attended by shareholders or legal proxy representing at least 3/4 (three quarters) of the total shares with valid voting rights issued by the Company and approved by at least 3/4 (three quarters) of the total votes legally cast at that meeting.

In case the aforementioned quorum requirement is not met, then a second GMS may adopt resolutions if it is attended by Shareholders or their legal proxies representing at least 2/3 of the total shares with valid voting rights and may only be carried out if they are approved by at least 3/4 (three quarters) of the total votes legally cast at this meeting.

If the quorum requirement is not met in the Second GMS, then upon Company request, the requirement of quorum, number of votes to adopt resolutions, invitation and date of GMS will be determined by the Chairman of Bapepam and LK.

2. Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah nilai total kekayaan Perusahaan (setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban) sebagaimana dinyatakan dalam neraca Perusahaan yang terakhir yang diaudit oleh kantor akuntan publik baik dalam 1 (satu) transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri maupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku harus mendapat Persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang memiliki sedikitnya 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan dan disetujui oleh sedikitnya 3/4 (tiga perempat) bagian dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam Rapat.

Dalam hal korum sebagaimana dimaksud di atas tidak tercapai, maka dalam Rapat Umum Pemegang Saham kedua keputusan sah apabila dihadiri oleh pemegang saham atau kuasanya yang sah yang mewakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan dan disetujui lebih dari 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam Rapat.

Dan dalam hal korum dalam Rapat Umum Pemegang Saham kedua sebagaimana dimaksud di atas tidak tercapai, maka atas permohonan Perusahaan, korum, jumlah suara untuk mengambil keputusan, panggilan dan waktu penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham selanjutnya ditetapkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

3. Legal action to transfer, to pledge as collateral, or to renunciate Company owned property, mentioned in the point (2) shall be published in at least in 2 (two) Indonesian newspaper, 1 (one) with national circulation and other at the domicile location of its Head Office, in line with BOD consideration, no longer than 30 (thirty) calendar days following the legal act.
 4. In order to implement general control as stated in the Standard of Implementation of the Bank's Internal Audit Function, the BOD is responsible to establish internal control structure, to ensure the implementation of internal audit function within each level of management, and to follow up audit findings in accordance with the policies or directives from the Board of Commissioners.
 5. The BOD is entitled for certain actions to appoint one or more as representative or attorney, by delegating authority as stipulated in the power of attorney;
 6. The BOD may appoint an individual or a committee to implement the management of certain business activities of the Company.
3. Perbuatan hukum untuk mengalihkan atau menjadikan sebagai jaminan utang atau melepaskan hak atas harta kekayaan Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam nomer 2 di atas wajib pula diumumkan dalam 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia, 1 (satu) diantaranya yang berperedaran luas dalam wilayah Negara Indonesia dan 1 (satu) lainnya yang terbit ditempat kedudukan Perusahaan sesuai dengan pertimbangan Direksi paling lambat 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak dilakukan perbuatan hukum tersebut.
 4. Dalam rangka pengendalian umum sebagaimana ditetapkan dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank tanggungjawab Direksi adalah menciptakan struktur pengendalian intern, manjamin terselenggaranya fungsi audit intern dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan Audit sesuai dengan kebijakan ataupun pengarahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
 5. Direksi untuk perbuatan tertentu berhak pula mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya kekuasaan yang diatur dalam surat kuasa;
 6. Direksi dapat mengangkat baik perorangan maupun 1 (satu) kelompok orang dalam bentuk komite untuk melaksanakan pengelolaan kegiatan usaha tertentu Perusahaan.

7. The division of duties and authorities of each member of the BOD is established by the General Meeting of Shareholders and the General Meeting of Shareholders may delegate such authority to Commissioner.
 8. To conduct a legal action in the form of conflict of interest transactions between personal economic interests of the BOD, the BOC or the major shareholders with the economic interests of the Company, the BOD requires approval from the GMS who do not have a conflict of interest.
 9. In the event that the Company interest is conflicting with the personal interests of a member of the BOD, then the Company will be represented by another Director, and in the event that the Company interest is conflicting with the interests of all members of the BOD, then the Company will be represented by the BOC, without prejudice to the provisions in number 8 above.
 10. In the eventuality of only one Director existing then all tasks and authorities granted to any all members of the Board of Directors stipulated in the Articles of Association are conferred upon him/her.
7. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan wewenang tersebut oleh Rapat Umum Pemegang Saham dapat dilimpahkan kepada Komisaris.
 8. Untuk menjalankan perbuatan hukum berupa transaksi yang memuat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham utama dengan kepentingan ekonomis Perusahaan, Direksi memerlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham dari pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan.
 9. Dalam hal Perusahaan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang Anggota Direksi, maka Perusahaan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Perusahaan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perusahaan diwakili oleh Dewan Komisaris, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dalam nomer 8 di atas.
 10. Di dalam hal hanya ada seorang anggota Direksi, maka segala tugas dan wewenang yang diberikan bagi para anggota Direksi dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

C. The Scope of Work And Responsibility of Each Member the BOD

C. Ruang Lingkup Pekerjaan Dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi

Board of Director Direksi	Position Jabatan	Scope of Work Ruang Lingkup
Ridha DM Wirakusumah	President Director Presiden Direktur	<p>President Director is primarily responsible for:</p> <ul style="list-style-type: none"> overseeing banking operations to ensure smooth and effective running of the Company; implementing policies and decisions from the Board of Commissioners and to develop short-term, medium-term and long-term plan. coordinating the development and implementation of the Company's business strategy. developing and translating the strategy into a set of goals, creating priority scale, setting a comprehensive strategic policy and direction for business, investment and other activities based on effective risk management control. ensuring that financial management practices are carried out with transparency for the interest of the shareholders, ensuring that all business and affairs are conducted in an ethical manner and in full accordance with the law and related regulations. taking into account all social and environmental factors, and also develop and maintain strong communication with shareholders, investors, analysts and employees, and execute effective leadership for the organization. Ensuring the competence of management, including the emplacement of an effective succession plan to maintain continuity. President Director, based on its position also serves as an intermediary between the Board of Commissioners and Directors. <p>Presiden Direktur terutama bertanggung jawab untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> mengawasi operasional perusahaan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pelaksanaannya. melaksanakan kebijakan dan keputusan Dewan Komisaris serta melakukan penyusunan rencana jangka pendek, menengah maupun jangka panjang; mengkoordinasikan pengembangan dan pelaksanaan strategi bisnis Perusahaan; mengembangkan dan menerjemahkan strategi ke dalam suatu tujuan yang dikelola dengan skala prioritas, serta menetapkan kebijakan strategis dan memberikan arahan secara menyeluruh atas operasional bisnis, investasi dan kegiatan lain berdasarkan pengendalian manajemen risiko yang efektif; memastikan bahwa praktek pengelolaan keuangan Perusahaan dilakukan secara transparan untuk kepentingan pemegang saham, dan pihak lainnya yang berkepentingan; memastikan bahwa pelaksanaan bisnis bank dilakukan secara etis dan sesuai dengan hukum dan peraturan terkait. memperhatikan faktor sosial dan lingkungan serta mengembangkan dan mempertahankan program komunikasi yang kuat diantaranya dengan melakukan dialog dengan para pemegang saham, investor, analis maupun karyawan, serta menyediakan kepemimpinan yang efektif bagi organisasi Perusahaan; memastikan kompetensi manajemen termasuk emplacement dari rencana suksesi yang efektif untuk menjaga kesinambungan usaha Perusahaan; berdasarkan posisinya sebagai Presiden Direktur, juga berfungsi sebagai perantara antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Board of Director / Direksi	Position / Jabatan	Scope of Work / Ruang Lingkup
Ghazali bin Mohd Rasad	Operations & Syariah Banking Director Direktur Operasional dan Perbankan Syariah	<ul style="list-style-type: none"> In general is responsible for Central Processing Center, Administration & Treasury Operations Center; Service Quality & Operational Control Support Branch, Operations, System Support & Development; and Islamic Banking Ensuring smoothness and effectiveness of banking operations; Coordinating the development and implementation of the strategy for overall banking operations; developing and translating the strategy into a set of goals, setting strategic policy and direction for business, investment and other activities based on effective risk management control. ensuring that all business and affairs are conducted in an ethical manner and in full accordance with the law and related regulations. Performing duties and responsibilities associated with his function as a Director in charge of Sharia Business Unit. <ul style="list-style-type: none"> Secara umum bertanggung jawab atas Central Processing Center Administration & Treasury Operation Center; Service Quality & Branch Operational Control Support; Operations, System Support & Development; serta Syariah Banking Memastikan kelancaran dan efektifitas operasional perbankan; Mengkoordinasikan pengembangan dan pelaksanaan strategi operasional perbankan secara menyeluruh; Mengembangkan dan menerjemahkan strategi ke dalam tujuan yang ingin dicapai, dan menetapkan kebijakan strategis dan arahan secara menyeluruh operasional bisnis perbankan berdasarkan pengendalian manajemen risiko yang efektif; Memastikan bahwa operasional bisnis dan urusan Bank dilakukan secara etis dan secara penuh sesuai dengan hukum dan peraturan terkait. Melakukan tugas dan tanggung jawab terkait dengan fungsinya selaku Direktur yang membawahi Unit Usaha Syariah (UUS).
Rita Mirasari	Legal, Compliance, Corporate Secretary & Communication Director Direktur Legal, Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan & Komunikasi Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> In general, is responsible for Compliance, General Legal Council, KYC and AML Corporate Secretary and Litigation. Formulating strategies to promote the creation of Culture of Compliance. Proposing policy compliance, or the principles of compliance, which will be determined by the Board of Directors. Establishing systems and compliance procedures that will be used to formulate rules and internal guidelines. Ensuring that all policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities are conducted in compliance with Bank Indonesia and applicable legislation, including Sharia principles for Islamic Banks and Sharia Uniton. Minimizing Compliance Risks. Building the Legal working unit as an effective unit in resolving the Bank's legal issues, related to the litigation process and mitigation. Providing support and / or handle various legal issues associated with the litigation process to settle credit and non-credit legal issues, including providing legal assistance to the Directors, Officers and employees at all stages of an investigation up to court trial. Providing support to units in an effort to minimize the occurrence of fraud in the Bank. <ul style="list-style-type: none"> Secara umum bertanggung jawab atas Compliance, General Legal Council, KYC & AML Corporate Secretary dan Litigasi. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank. Membangun unit kerja Litigasi sebagai unit kerja yang tangguh dalam menyelesaikan permasalahan hukum terkait proses litigasi dan mitigasi di BII. Memberikan dukungan dan/atau menangani berbagai permasalahan hukum yang terkait dengan proses litigasi dalam upaya penyelesaian kredit dan non kredit termasuk pemberian bantuan hukum kepada Direksi, Pejabat dan karyawan di seluruh tahapan pemeriksaan hukum termasuk pengadilan. Memberikan dukungan kepada unit kerja dalam upaya meminimalisir terjadinya <i>fraud</i> di BII.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Board of Director / Direksi	Position / Jabatan	Scope of Work / Ruang Lingkup
		<p>As Corporate Secretary also have duties and responsibilities as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> Following the development of the Capital Market in particular the rules applicable in the Capital Market. Providing information services needed by investors relating to the condition of the Issuer or Public Company. Providing input to the directors of the Issuer or Public Company to comply with the provisions of Law No. 8 of 1995 on Capital Markets and its implementing regulations. As a liaison or contact person between a Public Company with Bapepam-LK and the community. <p>Selaku Corporate Secretary maka juga memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perusahaan sebagai Emiten atau Perusahaan Publik. Memberikan masukan kepada BOD untuk mematuhi ketentuan Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya. Sebagai penghubung atau contact person antara Perusahaan dengan BAPEPAM-LK dan masyarakat.
Thilagavathy Nadason	Finance & IT Director Direktur Keuangan & IT	<p>In general, responsible for Finance & Accounting, Financial Planning & Performance Management, Business MIS; Premises Procurement & Vendor Relations and Information Technology.</p> <p>Secara umum bertanggung jawab atas Finance & Accounting; Financial Planning & Pengelolaan Kinerja Keuangan; Business MIS; Procurement Premises & Vendor Relation serta Teknologi Informasi.</p>
Stephen Liestyo	Consumer Banking Director Direktur Perbankan Konsumer	<p>In general, responsible for the Secured Loan; Wealth Management & Business Funding, Marketing & Branding; Unsecured Lending Business; Consumer Credit Support Management; Electronic Transaction and Consumer Sales Channels.</p> <p>Secara umum bertanggung jawab atas Secured Loan; Wealth Management & Funding Business; Marketing & Branding; Unsecured Lending Business; Consumer Credit Support Management; Electronic Transaction Channels serta Consumer Sales.</p>
Rahardja Alimhamzah	Corporate Banking Director Direktur Perbankan Korporasi	<p>In general, is responsible for Corporate Banking; Structure Trade & Commodity Finance; Corporate Finance; Internasional/Financial Institution; Global Transaction Services; Corporate Credit Portfolio; Corporate Business Development serta Corporate Advisory.</p> <p>Secara umum bertanggung jawab atas Corporate Banking; Structure Trade & Commodity Finance; Corporate Finance; Internasional/Financial Institution; Global Transaction Services; Corporate Credit Portfolio; Corporate Business Development serta Corporate Advisory.</p>
I Gusti Made Mantera	Human Capital Director Direktur Human Capital	<p>In general, is responsible for Strategic Human Capital Center, Human Capital Service Center, Human Capital Management Process & Organization Learning, Human Capital Business Partnership.</p> <p>Secara umum bertanggung jawab atas Human Capital Strategic Center; Human Capital Service Center; Human Capital Process Management & Organization Learning; Human Capital Business Partnership</p>

Board of Director / Direksi	Position / Jabatan	Scope of Work / Ruang Lingkup
Jenny Wiriyanto	SME & Commercial Banking Director Direktur Perbankan UKM & Komersial	In general, responsible for the FSCM & Business Development, Planning & Marketing Management; Small Medium Enterprise (SME) Banking, Commercial Banking, SME Credit Management; Regional & Branch Network Development Organization. Secara umum bertanggung jawab atas FSCM & Business Development; Planning & Marketing Management; Small Medium Enterprise (SME) Banking; Commercial Banking; SME Credit Management; Regional & Branch Network Development Organization.
Hedy Maria Helena Lopian	Risk Management Director Direktur Manajemen Risiko	In general, responsible for Credit Risk Management, Operational Risk Management, Market Risk Management: Basel 2 & Enterprise Risk Management; and Vintage & Recovery Unit; The duties and responsibilities as follows: <ul style="list-style-type: none"> Developing policies and strategies for Risk Management in writing and comprehensive. Responsible for the implementation of Risk Management and Risk exposures taken by the Bank as a whole. Evaluate and decide which transactions require the approval of the Board of Directors. Developing a Risk Management culture at all levels of the organization. enhance human resource competencies related to Risk Management. Ensuring that the Risk Management function has been operating independently. Conducting periodic reviews to ensure the accuracy of risk assessment methodologies; adequacy of management information systems implementation, and reliability of policies, procedures and limits risk. Secara umum bertanggung jawab atas Credit Risk Management; Operational Risk Management; Market Risk Management; Basel 2 & Enterprise Risk Management; serta Vintage & Recovery Unit; Sekurang-kurangnya memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> Menyusun kebijakan dan strategi Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan eksposur Risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi. Mengembangkan budaya Manajemen Risiko pada seluruh jenjang organisasi. Memastikan peningkatan kompetensi sumberdaya manusia yang terkait dengan Manajemen Risiko. Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah beroperasi secara independent. Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan: keakuratan metodologi penilaian Risiko; kecukupan implementasi sistem informasi manajemen; dan ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit Risiko.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

D. Number And Composition the BOD

With due observance to Bank Indonesia regulations concerning GCG:

- The number of the BOD is at least 3 (three) persons. The Bank has complied with that provision, where the membership of the BOD is 9 (nine) persons.
- All members of the BOD domiciled in Indonesia and majority of the member of BOD has at least 5 (five) years of banking operational experience as Executive Officer.
- Replacement and/or appointment of BOD members have carefully considered recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.
- All members of the BOD have no concurrent positions as a member of a Board of Commissioners, Board of Directors, or Executive Officer in any Bank or other company, except in conditions as regulated by Bank Indonesia Regulation concerning GCG Implementation, as Commissioner in order to perform supervisory duties over Bank's participation in subsidiaries.

In this case, Ridha DM Wirakusumah also serves as the President Commissioner of WOM Finance and Stephen Liesty as Commissioner of WOM Finance, both effective from April 2010, as permitted by Bank Indonesia Regulation concerning GCG Implementation for Commercial Banks.

- All members of the BOD have no concurrent positions as members of Audit Committee, Risk Oversight Committee, and Remuneration and Nomination Committee.
- Members of the BOD do not issue general power of attorney that delegates their task and function of BOD to other parties.

D. Jumlah Dan Komposisi Direksi

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai GCG maka:

- Jumlah anggota Direksi paling kurang 3 (tiga) orang. Bank telah memenuhi ketentuan tersebut dimana jumlah anggota Direksi adalah sebanyak 9 (sembilan) orang.
- Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia dan mayoritas anggota Direksi memiliki pengalaman paling kurang 5 (lima) tahun di bidang operasional perbankan sebagai Pejabat Eksekutif.
- Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan atau lembaga lain kecuali terhadap hal yang ditetapkan dalam PBI tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank yakni menjadi Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan atas penyertaan pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank.

Dalam hal ini Ridha DM Wirakusumah menjabat pula sebagai Presiden Komisaris WOM Finance dan Stephen Liesty sebagai Komisaris WOM Finance masing-masing sejak April 2010, sebagaimana diperkenankan dalam PBI tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

- Anggota Direksi tidak ada yang menjadi anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

- A majority of the members of the BOD has Indonesian nationality.
- The resignation from the BOD through an EGMS in 2010 is as follows:

- The EGMS on 26 March 2010 decided to accept the resignation effective from 13 February 2010 of Satinder Pal Singh Ahluwalia as Director.
- The EGMS on 27 August 2010 decided to accept the resignation effective since 15 Agustus 2010 of Lim Eng Khim as Director.

- The appointment of BOD through EGMS in 2010 is as follows:

The EGMS on 27 August 2010 has decided to appoint Hedy Maria Helena Lopian as BOD effective after approval from Bank Indonesia.

Hence the number and composition of BII's BOD as of 31 December 2010 consist of 9 (nine) persons with composition as follows:

- Mayoritas anggota Direksi berkewarganegaraan Indonesia.
- Dalam 2010 terdapat pengunduran Direksi melalui RUPSLB dengan perincian sebagai berikut :

- Berdasarkan RUPSLB 26 Maret 2010, telah diputuskan untuk menerima pengunduran diri Satinder Pal Singh Ahluwalia sebagai anggota Direksi terhitung efektif 13 Februari 2010.
- Berdasarkan RUPSLB 27 Agustus 2010 telah diputuskan untuk menerima pengunduran diri Lim Eng Khim sebagai anggota Direksi terhitung efektif 15 Agustus 2010.

- Di tahun 2010 terdapat pengangkatan Direksi melalui RUPSLB dengan perincian sebagai berikut:

Berdasarkan RUPSLB 27 Agustus 2010, telah diputuskan untuk mengangkat Hedy Maria Helena Lopian sebagai Direksi terhitung sejak persetujuan Bank Indonesia.

Dengan demikian Jumlah dan Komposisi Direksi BII per 31 Desember 2010 terdiri dari 9 (sembilan) orang dengan komposisi sebagai berikut:

No	Name Nama	Position Jabatan	Approval Date Tanggal Persetujuan	
			GMS RUPS	Bank Indonesia
1	Ridha DM Wirakusumah	President Director Presiden Direktur	20 March 2009	18 May 2009
2	Ghazali bin Mohd Rasad	Operations & Syariah Banking Director Direktur Operasional dan Perbankan Syariah	20 March 2009	18 May 2009
3	Rita Mirasari	Legal, Compliance & Corporate Secretary Director Direktur Legal, Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan & Komunikasi Perusahaan	20 March 2009	18 May 2009
4	Thilagavathy Nadason	Finance & IT Director Direktur Keuangan & IT	20 March 2009	4 August 2009
5	Stephen Liesty	Consumer Banking Director Direktur Perbankan Konsumer	20 March 2009	18 May 2009
6	Rahardja Alimhamzah	Corporate Banking Director Direktur Perbankan Korporasi	20 March 2009	18 May 2009
7	I Gusti Made Mantera	Human Capital Director Direktur Human Capital	29 May 2009	24 September 2009

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

No	Name Nama	Position Jabatan	Approval Date Tanggal Persetujuan	
			GMS RUPS	Bank Indonesia
8	Jenny Wiriyanto	SME & Commercial Banking Director	29 May 2009	20 October 2009
9	Hedy Maria Helena Lopian	Risk Management Director	27 August 2010	27 April 2011

Note | Keterangan: Term of office for all members of the BOD will expire at the 2012 Annual General Meeting of Shareholders | Masa jabatan seluruh anggota Direksi akan berakhir pada RUPS Tahunan 2012

As at 31 December 2010, 2 (two) of 9 (nine) members of the BOD are Malaysian nationalities, with details as follows:

Per 31 Desember 2010, terdapat 2 (dua) anggota Direksi dari 9 (sembilan) jumlah Direksi yang merupakan tenaga kerja asing berkewarganegaraan Malaysia, dengan rincian sebagai berikut:

No	Name Nama	Nationality Kewarganegaraan	KITAS		IMTA		Position Jabatan
			Licence No. No. Ijin	Valid through Masa Berlaku	Licence No. No. Ijin	Valid through Masa Berlaku	
1.	Ghazali Mohd. Rasad	Malaysia	2C21JE6562-J	25 May 2011	KEP.05226/ MEN/P/ IMTA/2010	25 May 2011	Operations & Syariah Banking Director Direktur Operations & Syariah Banking
2.	Thilagavathy Nadason	Malaysia	2D11JC0010-H (KITAP)	7 August 2014	KEP.3634/ MEN/P/ IMTA/2010	7 August 2011	Finance Director Direktur Finance

Profile of the BOD members can be found on Corporate Data section BOD Profile in this Annual Report.

Profil mengenai masing-masing anggota Direksi dapat dilihat pada Bab Data Perusahaan bagian Profil Direksi dalam buku Laporan Tahunan ini.

E. Criteria For Membership in The Board Of Directors

In order to ensure objective and independent results, any appointment and/or replacement of BOD members follows the recommendations made by the Remuneration and Nomination Committee. Criteria for appointing directors including integrity, competence, professionalism, and financial reputation. All candidates must meet the fit and proper test requirements set by Bank Indonesia.

E. Kriteria Direksi

Dalam rangka mendapatkan hasil yang objektif serta independen, setiap pengangkatan dan/atau penggantian anggota Direksi senantiasa memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Kriteria yang ditetapkan Komite Remunerasi dan Nominasi untuk memilih anggota Direksi adalah dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Members of the BOD must obtain approval from Bank Indonesia before performing their duties and functions. Therefore the member of BOD who have not received approval from Bank Indonesia is not allowed to perform the task as member of the Board of Directors even with approval and appointment by the GMS.

The whole appointment and/or replacement of members of the Board of Directors approved by the GMS is in line with the main criteria by putting into consideration integrity, competence, professionalism and adequate financial reputation, in accordance with the fit and proper test set by Bank Indonesia.

F. Independency Status and Transparency of Financial, Management and Family Relationships of The BOD

- Members of the BOD do not have family relationship (up to second degree) with fellow BOD members and/or BOC members.
- No directors, either individually or jointly, have shareholdings of more than 25% of the paid-in capital in another company.
- BOD members have no shares totaling five percent (5%) or more in BII and/ or in other banks and companies (both national and international).
- BOD members do not give proxies to other parties which result in any transfer of duties and functions of the BOD.
- BOD members are committed to comply with the Codes of Ethics and Conduct.

Direksi wajib memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dan memperoleh persetujuan Bank Indonesia sebelum menjalankan tugas dan fungsi jabatannya, dengan demikian Direksi Bank yang belum mendapat persetujuan Bank Indonesia tidak melakukan tugas sebagai Direksi walaupun telah mendapat persetujuan dan diangkat oleh RUPS.

Seluruh pengangkatan dan/atau penggantian Direksi telah melalui mekanisme dan disetujui oleh RUPS dengan mempertimbangkan kriteria utama yaitu integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

F. Status Independensi Serta Transparasi Hubungan Keuangan, Kepengurusan Dan Keluarga Direksi

- Seluruh anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris.
- Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
- Anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada BII maupun pada bank dan/ atau perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).
- Anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
- Anggota Direksi berkomitmen terhadap pelaksanaan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Family and financial relationships of members of the Board of Directors with fellow members of the Board of Directors and/or Commissioners and controlling shareholders of the Bank can be seen in the table below:

Hubungan keluarga dan/atau keuangan dari Direksi dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham pengendali Bank serta kepemilikan saham pada Bank dan/atau perusahaan lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Family Relationship with | Hubungan Keluarga Dengan

Name Nama	Board of Commissioners Dewan Komisaris		Board of Directors Direksi		Other Shareholders Pemegang Saham Lainnya	
	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak
Board of Director Direksi						
Ridha DM Wirakusumah	-	√	-	√	-	√
Ghazali bin Mohd Rasad	-	√	-	√	-	√
Rita Mirasari	-	√	-	√	-	√
Thilagavathy Nadason	-	√	-	√	-	√
Stephen Liestyo	-	√	-	√	-	√
Rahardja Alimhamzah	-	√	-	√	-	√
Jenny Wiriyanto	-	√	-	√	-	√
I Gusti Made Mantera	-	√	-	√	-	√
Hedy Maria Helena Lopian	-	√	-	√	-	√

Financial Relationship with | Hubungan Keuangan Dengan

Name Nama	Board of Commissioners Dewan Komisaris		Board of Directors Direksi		Other Shareholders Pemegang Saham Lainnya	
	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak	Yes Ya	No Tidak
Board of Director Direksi						
Ridha DM Wirakusumah	-	√	-	√	-	√
Ghazali bin Mohd Rasad	-	√	-	√	-	√
Rita Mirasari	-	√	-	√	-	√
Thilagavathy Nadason	-	√	-	√	-	√
Stephen Liestyo	-	√	-	√	-	√
Rahardja Alimhamzah	-	√	-	√	-	√
Jenny Wiriyanto	-	√	-	√	-	√
I Gusti Made Mantera	-	√	-	√	-	√
Hedy Maria Helena Lopian	-	√	-	√	-	√

Share ownership in excess of 5% or more from Paid Up Capital
Kepemilikan Saham Mencapai 5% atau lebih dari Modal Disetor

Name Nama	Other Company Perusahaan Lainnya	Other Bank Bank Lain	Non-Bank Financial Institution Lembaga Keuangan Bukan Bank
Board of Director Direksi			
Ridha DM Wirakusumah	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
Ghazali bin Mohd Rasad	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
Rita Mirasari	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
Thilagavathy Nadason	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
Stephen Liestyo	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
Rahardja Alimhamzah	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
Jenny Wiriyanto	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
I Gusti Made Mantera	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada
Hedy Maria Helena Lopian	None Tidak ada	None Tidak ada	None Tidak ada

Based on the List of Shareholders dated 31 December 2010 issued by PT Sinartama Gunita, related to the composition of shares owned by the BOD were as follows:

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Sinartama Gunita, terkait dengan komposisi pemegang saham BII oleh Direksi per 31 Desember 2010 dapat dilihat sebagai berikut:

Name Nama	Number of Share Jumlah Saham	Percentage Persentase
Board of Director Direksi		
Ridha DM Wirakusumah	-	-
Ghazali bin Mohd Rasad	-	-
Rita Mirasari	-	-
Thilagavathy Nadason	-	-
Stephen Liestyo	168.500	0.0003%
Rahardja Alimhamzah	-	-
Jenny Wiriyanto	-	-
I Gusti Made Mantera	-	-
Hedy Maria Helena Lopian	-	-

Note | Keterangan :
56.281.990.760 share of Number of Share PT Bank Internasional Indonesia as per 31 December 2010
| Jumlah Saham PT Bank Internasional Indonesia, Tbk 56.281.990.760 saham per 31 Desember 2010

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

G. Management And Supervisory Relationship Between the Company And Subsidiaries And Affiliates

Management relationship between the Company and Subsidiaries and Affiliates is as follows:

Name Nama	Company Perusahaan	WOM	BFC
Board of Director Direksi			
Ridha DM Wirakusumah	PD	PK	-
Rita Mirasari	D	-	-
Thilagavathy Nadason	D	-	-
Ghazali Bin Mohd Rasad	D	-	-
Stephen Liestyo	D	K	-
Rahardja Alimhamzah	D	-	-
Jenny Wiriyanto	D	-	-
I Gusti Made Mantera	D	-	-
Hedy Maria Helena Lopian	D	-	-

Note | Keterangan: PK - President Commissioner | Presiden Komisaris; KI - Independent Commissioner | Komisaris Independen; K - Commissioner | Komisaris; PD - President Director | Presiden Direktur; D - Director | Direktur

H. BOD Meeting

In 2010, the BOD convened 46 (forty six) times.

G. Hubungan Pengurusan Dan Pengawasan Antara Perusahaan Dengan Anak Perusahaan Dan Perusahaan Terafiliasi Antara Perusahaan dengan Anak Perusahaan dan Perusahaan Terafiliasi terdapat hubungan kepengurusan sebagai berikut:

H. Rapat Direksi

Selama 2010 telah diselenggarakan 46 (empat puluh enam) kali rapat berkala Direksi.

2010 Board of Directors Meetings | Rapat Direksi Tahun 2010

Name Nama	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance Kehadiran	Period Periode
Board of Director Direksi			
Ridha DM Wirakusumah	37/46	80%	January s/d December
Ghazali Bin Mohd Rasad	42/46	91%	January s/d December
Rita Mirasari	42/46	91%	January s/d December
Thilagavathy Nadason	38/46	83%	January s/d December
Stephen Liestyo	41/46	89%	January s/d December
Rahardja Alimhamzah	40/46	87%	January s/d December
I Gusti Made Mantera	39/46	85%	January s/d December
Jenny Wiriyanto	40/46	87%	January s/d December
Invitee Undangan			
Hedy Maria Helena Lopian*)	19/22	86%	July s/d December

*) Approval from Bank Indonesia as per 27 April 2011 | Persetujuan Bank Indonesia per 27 April 2011

Meeting of BOD In 2010 Attended By Members of BOD Who Has Resigned
Rapat Direksi Tahun 2010 yang Dihadiri oleh Anggota Direksi yang telah Mengundurkan Diri

Name / Nama	Number of Attendance Jumlah Kehadiran	% Attendance Kehadiran	Period Periode
Satinder Pal Sing Ahluwalia *)	2/3	67%	January
Lim Eng Khim **)	27/29	93%	January s/d August

Note / Keterangan:

*) The EGMS on 26 March 2010, decided to accept the resignation of Satinder Pal Singh Ahluwalia as Member of BOD effective since 13 February 2010. Berdasarkan RUPSLB tanggal 26 Maret 2010, telah diputuskan untuk menerima pengunduran diri Satinder Pal Singh Ahluwalia sebagai anggota Direksi terhitung efektif tanggal 13 Februari 2010.

***) The EGMS on 27 August 2010 decided to accept the resignation of Lim Eng Khim as Member of BOD effective since 15 August 2010. Berdasarkan RUPSLB tanggal 27 Agustus 2010 telah diputuskan untuk menerima pengunduran diri Lim Eng Khim sebagai anggota Direksi terhitung efektif tanggal 15 Agustus 2010.

Decisions made at the BOD meetings are done on the basis of deliberation to reach a consensus, or majority vote in the deliberation to reach a consensus did not occur. BOD meetings are set forth in the minutes of meetings and are well documented, and feature the inclusion of dissenting opinions, if any (during 2010 there were no dissenting opinions).

Pengambilan keputusan rapat Direksi telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* apabila ada (pada 2010 tidak terdapat perbedaan pendapat/ *dissenting opinions*).

I. BOD Attendance In Training

During 2010, training attended by the member of BOD is as follows:

I. Keikutsertaan Direksi Dalam Pelatihan

Selama 2010, training & pelatihan yang telah diikuti Direksi adalah sebagai berikut:

Name / Nama	Type of Training/Seminar / Jenis Training/Seminar	Date Waktu Pelaksanaan
Ridha DM Wirakusumah	Islamic Banking Overview for Bank Executive	11 May 2010 (Jakarta)
	18th Asean Banking Conference – Towards one Asean Market: Enhancing and Strengthening the Collaboration among Asean Countries	10 November 2010 (Bali)
	Workshop “ Building Organisational culture for Innovation	November 24, 2010 (Singapore)
Ghazali Bin Mohd Rasad	Workshop Executive Overview Islamic Bank	11 October 2010 (Jakarta)
	Risk Management Program	15 November 2010 (Jakarta)

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Name / Nama	Type of Training/Seminar / Jenis Training/Seminar	Date Waktu Pelaksanaan
Rita Mirasari	Risk Management Refreshment Program	20 April 2010 (Jakarta)
	Leadership Program with Prof. Dave Ulrich	March 2010 (Kuala Lumpur)
	Seminar BI –FKDKP Transformasi Fungsi Kepatuhan Guna Peningkatan Kesehatan Bank yang Berkelanjutan	9 August 2010 (Jakarta)
	Risk Management Refreshment (L1 & L2)	15 November 2010 (Jakarta)
	Workshop Executive Overview Islamic Bank	11 May 2010
	Seminar BI – FKDKP Perspektif Pencegahan dan Penanganan Tindak Pidana Perbankan	20 May 2010 (Jogjakarta)
	Seminar BI – FKDKP Memperkuat Manajemen Bank dalam rangka mewujudkan sistem perbankan yang sehat	25 November 2010 (Jakarta)
	18th Asean Banking Conference – Towards one Asean Market: Enhancing and Strengthening the Collaboration among Asean Countries	10-11 November 2010 (Bali)
Thilagavathy Nadason	Measuring And Managing Liquidity Risk	4-5 August 2010 (Singapore)
	Workshop Executive Overview Islamic Bank	11 May 2010
	Risk Management Refreshment (L1 & L2)	15 November 2010
Stephen Liestyo	Risk Management Program	15 November 2010 (Jakarta)
	Workshop Executive Overview Islamic Bank	11 May 2010
Rahardja Alimhamzah	Risk Management Program	15 November 2010 (Jakarta)
I Gusti Made Mantera	Adding value Through HR & Leadership	6 May 2010
	Risk Management Program	15 November 2010 (Jakarta)
	Workshop Executive Overview Islamic Bank	11 May 2010
Jenny Wiriyanto	Risk Management Program	15 November 2010 (Jakarta)
	Workshop Executive Overview Islamic Bank	11 May 2010
Hedy Maria Helena Lapien	Risk Management Refreshment (L1 & L2)	15 November 2010 (Jakarta)

IV. Corporate Secretary

Pursuant to Bapepam Regulations No. IX.I.4 concerning the Establishment of Corporate Secretary, by virtue of Decree-No.SK.2009.001/Deputy Presdir-Communication dated May 28, 2009, the Company has appointed Rita Mirasari as Secretary of the Company, which has a function as a liaison between the Company and Bapepam and LK, IDX and other relevant institutions and society.

This appointment has been reported to Bapepam and LK based on letter No.2009.294/Deputi PresDir-Communication dated 1 June 2009 and published in Investor Daily 1 June 2009.

IV. Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, maka berdasarkan Surat Keputusan No.SK.2009.001/Deputy Presdir-Communication tanggal 28 Mei 2009, Perusahaan telah menunjuk Rita Mirasari sebagai Sekretaris Perusahaan yang mempunyai fungsi sebagai penghubung antara Perusahaan dengan Bapepam dan LK, BEI dan institusi terkait lainnya serta masyarakat.

Penunjukkan ini telah dilaporkan kepada Bapepam dan LK berdasarkan surat No.2009.294/Deputi PresDir-Communication tanggal 1 Juni 2009 dan telah diumumkan dalam surat kabar harian Investor Daily 1 Juni 2009.

The Corporate Secretary also monitors compliance with capital market laws and regulations and ensures that the BOD is informed of changes in laws and regulations and their implications.

In general, the Corporate Secretary duties are:

- Closely monitoring developments in capital markets, especially changes in capital market regulations.
- Providing the public and investors with any information needed, relating to the Company as the public company.
- Providing input to the BOD comply with the provisions of Law No. 8 of 1995 on Capital Markets and its implementing regulations.
- Serving as liaison officer or contact person between the Company as the public company and Bapepam and LK and public.

Internal and External Communications are aimed to enhance the corporate image to stakeholders and to communicate things that were done by BII and increase BII brand awareness in the public eye.

A. Relation with Investors and the Media

Kegiatan	2010	Activity
Press Conferences	7	Konferensi Pers
Quarterly Financial Statement s	4	Laporan Keuangan Kuartalan
Annual Report	1	Laporan Tahunan
Public Expos	1	Paparan Publik
Annual GMS	1	RUPS Tahunan
Extra Ordinary GMS	4	RUPS Luar Biasa
Press Releases	74	Siaran Pers
Media Coverage		Ulasan Media
- Written News	464	- Berita Tulis
- Photo News	195	- Berita Foto
Media Training	1	Pelatihan Media

Sekretaris Perusahaan juga memonitor kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal serta memastikan bahwa Direksi mengetahui perubahan peraturan yang terjadi serta implikasinya.

Secara garis besar Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) bertugas antara lain :

- mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik.
- memberikan masukan kepada direksi Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
- sebagai penghubung atau *contact person* antara Perusahaan sebagai Emiten atau Perusahaan Publik dengan BAPEPAM-LK dan masyarakat.

Komunikasi Intern dan Ekstern bertujuan meningkatkan *corporate image* kepada *stakeholders* serta mempunyai peranan mengkomunikasikan hal-hal yang telah dilakukan BII serta peningkatan *brand awareness* BII di mata publik.

A. Hubungan Investor Dengan Media

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

B. BII 2010 Press Release Recapitulation

B. Rekapitulasi Siaran Pers BII 2010

No	Press Release Siaran Pers		Date Tanggal
January			
1	BII Launched "BII's Wheel of Life" Program	BII Luncurkan Program "BII's Wheel of Life"	11 January 2010
2	Nusadana Asset Management and BII to launch Protected Mutual Funds	Nusadana Asset Management dan BII Siap Luncurkan Reksa Dana Terproteksi	18 January 2010
3	BII Syariah Semarang Held Promotion Program	BII Syariah Semarang Selenggarakan Program Promosi	20 January 2010
4	BII Puts Customers' Interest First and Promotes ATM Quality	BII Utamakan Kepentingan Nasabah dan Tingkatkan Kualitas ATM	21 January 2010
5	BII Surabaya Branch Conducted 'Biingkisan Beruntun' Prize Giving Event	BII KC Surabaya Serahkan Hadiah Program Biingkisan Beruntun	21 January 2010
6	BII Opened New Branch in Bekasi	BII Tambah Kantor Cabang di Bekasi	25 January 2010
7	BII EGMS Appointed New President Commissioner	RUPSLB BII Tetapkan Presiden Komisaris Baru	28 January 2010
February			
8	BII Continues to Grow and Shows Significant Increase of Operational Income	BII Terus Bertumbuh dan Menunjukkan Kenaikan Pendapatan Operasional yang Signifikan	9 February 2010
9	BII Launched Program 'Hoki Angpao 2010'	BII Luncurkan Program 'Hoki Angpao 2010'	10 February 2010
10	BII Semarang Held "Program Instant Approval"	BII Semarang Selenggarakan "Program Instant Approval"	17 February 2010
11	BII Appreciated Customers of BII Platinum Access	BII Apresiasi Nasabah BII Platinum Access	18 February 2010
12	BII Entered Strategic Collaboration with PT Bhandha Ghara Reksa * Supporting Commodity Trade Finance	BII Jalin Kerjasama Strategis dengan PT Bhandha Ghara Reksa * Dukung Pembiayaan Perdagangan Komoditas	22 February 2010
13	BII Appreciated Customers of BII Platinum Access in Surabaya	BII Apresiasi Nasabah BII Platinum Access Surabaya	23 February 2010
14	BII Donated Class Room to YBBAI * Supporting Quality Education for Children of Village Lengkong Wetan	BII Serahkan Ruang Kelas kepada YBBAI * Dukung Pendidikan Berkualitas bagi Anak-Anak Desa Lengkong Wetan	25 February 2010
March			
15	BII Internal Control Helped Disclosed Banking Crime	Kontrol Internal BII Bantu Ungkap Kejahatan Perbankan	2 March 2010
16	BII Appreciated Customers of BII Platinum Access in Medan	BII Apresiasi Nasabah BII Platinum Access Medan	4 March 2010
17	BII Opened New Branch Office in Cibubur	BII Tambah Kantor Cabang di Cibubur	10 March 2010
18	BII Semarang Conducted 'Biingkisan Beruntun' Prize Giving Event	BII KC Semarang Serahkan Hadiah Program 'Biingkisan Beruntun'	10 March 2010
19	BII Appreciates Customers of BII Platinum Access in Bandung	BII Apresiasi Nasabah BII Platinum Access Bandung	11 March 2010
20	BII Semarang Provides Affordable Notebooks for Teacher	BII Semarang Dukung Penyediaan Notebook dengan Harga Terjangkau untuk Guru	17 March 2010
21	The 'Biingkisan Beruntun' Supports BII Third Party Funds Growth Until Rp 47.3 Trillion	Program 'Biingkisan Beruntun' Dukung Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BII hingga Rp47,3 Triliun	21 March 2010
22	ACA Insurance Join Force With BII Cash Management for Online Insurance Premium Payment	ACA Asuransi Gandeng BII Cash Management untuk Pembayaran Premi Asuransi secara Online	24 March 2010
23	BII Shareholders Agreed the Rights Issue to Support Long Term Goal	Pemegang Saham BII Setujui Rencana Rights Issue untuk Mendukung Pertumbuhan Jangka Panjang Bank	26 March 2010
April			
24	BII Purwokerto Conducted 'Biingkisan Beruntun' Prize Giving Event	BII KC Purwokerto Serahkan Hadiah Program 'Biingkisan Beruntun'	9 April 2010
25	BII Promoted Strategic Cooperation with Lion Air	BII Tingkatkan Kerjasama Strategis dengan Lion Air	10 April 2010
26	BII Conducted 'Biingkisan Beruntun' First Prize Giving Event	BII Serahkan Hadiah Utama Program 'Biingkisan Beruntun'	15 April 2010
27	BII Opened Regional Office in Semarang	BII Buka Kantor Wilayah Semarang	22 April 2010
28	BII Booked Significant Net Profit Growth in The First Quarter of 2010 amounted to Rp208 billion	BII Mencatat Kenaikan Laba Bersih secara Signifikan pada Kuartal Pertama 2010 sebesar Rp208 miliar	26 April 2010
29	BII Re-launched Program 'Biingkisan Beruntun'	BII Kembali Luncurkan Program 'Biingkisan Beruntun'	28 April 2010
30	BII Held "BII's Youth Jazz Band Competition"	BII Selenggarakan Kompetisi Jazz untuk Anak Muda "BII's Youth Jazz Band Competition"	28 April 2010
31	BII Entered Collaboration With PT Pos Indonesia	BII Jalin Kerja Sama dengan PT Pos Indonesia	29 April 2010
May			
32	BCA and BII Lead the Syndication for Providing Working Capital Facilities for PT Mandala Multifinance Tbk.	BCA dan BII Pimpin Sindikasi Untuk Pemberian Fasilitas Modal Kerja Kepada PT Mandala Multifinance Tbk.	5 May 2010

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

No	Press Release Siaran Pers		Date Tanggal
33	Bank Internasional Indonesia (BII) Sells Reksa Dana Saham – Danareksa Mawar Fokus 10	Bank Internasional Indonesia (BII) Pasarkan Reksa Dana Saham – Danareksa Mawar Fokus 10	20 May 2010
34	BII Held Family Banking at Pondok Indah Mall 2	BII Selenggarakan Family Banking di Pondok Indah Mall 2	22 May 2010
35	BII Expanded its Network by Opening Six New Offices	BII Ekspansi Jaringan dengan Buka Enam Kantor Baru	24 May 2010
36	BII Announced The Winner of “BII’S Youth Jazz Band Competition”	BII Umumkan Pemenang Kompetisi Jazz Untuk Anak Muda “BII’S Youth Jazz Band Competition”	25 May 2010
37	BII Kept Its Ranking As ‘The Best Bank Service Excellence’ * Decide 2010 as the Year of ‘CARE’	BII Pertahankan Peringkat dalam ‘The Best Bank Service Excellence’ * Tetapkan 2010 sebagai Tahun ‘CARE’	27 May 2010
June			
38	BII was Awarded by Bank Indonesia * Bank that Use the Settlement Mechanism USD/IDR PVP Most	BII Raih Penghargaan dari Bank Indonesia * Bank yang Terbanyak menggunakan Mekanisme Setelmen USD/IDR PVP	9 June 2010
39	BII Supported 35 Strategic Business Partners Through Financial Supply Chains Service	BII Dukung 35 Mitra Bisnis Strategis dengan Layanan Financial Supply Chains	10 June 2010
40	BII Supported 2010 National IT Expo (NIX)	BII Dukung Pameran National IT Expo (NIX) 2010	14 June 2010
July			
41	BII Opened Office in Belakang Olo Padang	BII Buka Kantor di Belakang Olo Padang	1 July 2010
42	BII Opened Three New Offices in Surabaya	BII Tambah Tiga Kantor Baru di Surabaya	12 July 2010
43	BII Officially Launched Main Branch at Juanda	BII Resmikan Kantor Cabang Induk di Juanda	19 July 2010
44	BII Opened Four New Offices in Jakarta	BII Buka Empat Kantor Baru di Jakarta	26 July 2010
August			
45	BII Opened Four New Offices Concurrently	BII Serentak Buka Empat Kantor Baru Lagi	5 August 2010
46	BII Showed Greater Growth Trends, Maybank’s Support Helped Strengthen Local Network	BII Memperlihatkan Tren Pertumbuhan yang Lebih Besar, Dukungan Maybank Membantu Memperkuat Jaringan Lokal	6 August 2010
47	BII Honored the Ongoing Judicial Process and will follow the legal process.	BII Hormati Proses Pengadilan yang Sedang Berjalan dan akan Tempuh Prosedur Hukum yang Berlaku	9 August 2010
48	BII GMS Approved The Changes of BOD and BOC	RUPSLB BII Setujui Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Direksi	27 August 2010
September			
49	BII Again Expanded Its Network * Opened New Offices in Jakarta, West Java, East Java and Batam	BII Kembali Ekspansi Jaringan * Buka Kantor Baru di Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur dan Batam	1 September 2010
50	BII Launched SuperKidz Center to Support Saving Education to Children	BII Luncurkan SuperKidz Center untuk Dukung Edukasi Tabungan kepada Anak-Anak	2 September 2010
51	BII Held BII CARE Day * Commemorating National Customer Day	BII selenggarakan BII CARE Day * Peringati Hari Pelanggan Nasional	6 September 2010
52	BII Established Cooperation with IFC to Develop SMEs Business for Women	BII Jalin Kerja Sama dengan IFC untuk Kembangkan Bisnis UKM bagi Perempuan	22 September 2010
53	BII Opened Office in Sipin, Jambi	BII Buka Kantor di Sipin, Jambi	23 September 2010
October			
54	BII Held Customer Gathering for BII Platinum Access in Semarang	BII Selenggarakan Customer Gathering bagi Nasabah BII Platinum Access Semarang	5 October 2010
55	BII Expanded BII Syariah Network * Opened 8 Office Channelling in West Java	BII Ekspansi Jaringan BII Syariah * Tambah Delapan Office Channeling di Jawa Barat	6 October 2010
56	BII Held Wheelchair Tennis Tournament * CSR Program to Support The Development of Sports	BII Selenggarakan Turnamen Tenis Kursi Roda * Program CSR Perusahaan untuk Mendukung Pembinaan Olahraga	8 October 2010
57	BII Held Wheelchair Tennis Tournament * CSR Program to Support The Development of Sports	BII Selenggarakan Turnamen Tenis Kursi Roda * Program CSR Perusahaan untuk Mendukung Pembinaan Olahraga	10 October 2010
58	BII Launched Mall Prize and Fortune Wheel Program at Mal Ciputra	BII Luncurkan Mall Prize dan Fortune Wheel Program di Mal Ciputra	12 October 2010
59	BII Performed Tree Adoption Program	BII Laksanakan Program Adopsi Pohon	13 October 2010
60	BII Held Customer Gathering for BII Platinum Access in Bandung	BII Selenggarakan Customer Gathering bagi Nasabah BII Platinum Access Bandung	14 October 2010
61	BII Conducted ‘BII Berbagi’ Education at UGM	BII Laksanakan ‘BII Berbagi’ Pendidikan di UGM	22 October 2010
62	BII Launched Second Period of Program ‘Biingksian Beruntun 2010’	BII Luncurkan Periode Kedua Program ‘Biingksian Beruntun 2010’	28 October 2010
63	BII Continued to Achieve Sustainable Growth in First Nine Months of 2010	BII Terus Mencapai Pertumbuhan yang Berkelanjutan pada Sembilan Bulan Pertama 2010	29 October 2010
November			
64	BII Opened New Office in Bali	BII Buka Kantor Baru di Bali	5 November 2010

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

No	Press Release Siaran Pers		Date Tanggal
65	BII Expanded BII Syariah Network * Opened 8 Channelling Office in Greater Jakarta	BII Ekspansi Jaringan BII Syariah * Tambah 8 Office Channeling di Jakarta dan sekitarnya	10 November 2010
66	BII Held BII Golf Tournament 2010 for Customer	BII Selenggarakan BII Golf Tournament 2010 untuk Nasabah	12 November 2010
67	Maybank Group Conducted CSR Program Concurrently BII Conducted CSR 'BII Berbagi Penanganan Bencana & Lingkungan Hidup'	Maybank Group Lakukan Program CSR Serentak * BII Laksanakan CSR BII Berbagi Penanganan Bencana & Lingkungan Hidup	20 November 2010
December			
68	BII Opened Office in Tebing Tinggi	BII Buka Kantor di Tebing Tinggi	1 December 2010
69	BII Serahkan Hadiah 'Biingkesan Beruntun'	BII Serahkan Hadiah 'Biingkesan Beruntun'	2 December 2010
70	BII Expanded BII Syariah Network * Opened 21 Channelling Office in West Java, Central Java and East Java	BII Ekspansi Jaringan BII Syariah Tambah 21 Office Channeling serentak di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur	8 December 2010
71	BII Announced the Winners of Writing & Photo Contest for Journalists	BII Umumkan Pemenang Lomba Menulis & Foto Wartawan	12 December 2010
72	BII Launched Wealth Management Service in Proclamation Branch Office	BII Hadirkan Layanan Wealth Management di KC Proklamasi	16 December 2010
73	BII Purwokerto BII Conducted 'Biingkesan Beruntun' Prize Giving Event	BII Purwokerto Serahkan Hadiah 'Biingkesan Beruntun'	20 December 2010
74	BII Opens New Office in Bali	BII Buka Kantor Baru di Bali	27 December 2010

C. Internal Communication

Internal communication to all employees is conducted through the following media:

1. Internal Magazine (BII News)

Published every months (12 editions), 32 pages with rubric, among others as follow:

 - a. Pesan Manajemen: Rubrik that contains Management's message to all employees concerning the development of the company, corporate culture, etc.
 - b. Fokus: this rubric contains news or stories that reflect the theme/main topics of each edition.
 - c. Peristiwa: this rubric contains news on corporate actions/activities undertaken by the companies (bank wide) or the Company together with other companies or institutions
 - d. Aktivitas: this rubric contains activities undertaken by the group and work units.
 - e. Apresiasi: This rubric contains corporate award given to individuals and work units that reached the best achievement for the company.

C. Komunikasi Internal

Komunikasi Internal kepada seluruh karyawan dilakukan melalui media sebagai berikut:

1. Majalah Internal (BII News)

Terbit setiap bulan (12 edisi) sebanyak 32 halaman, dengan rubrikasi diantaranya:

 - a. Pesan Manajemen: Rubrik yang berisi pesan kepada seluruh karyawan terkait dengan informasi perkembangan BII, budaya kerja, dan sebagainya yang disampaikan langsung oleh Manajemen.
 - b. Fokus: Rubrik yang berisi berita-berita yang mencerminkan tema/topik utama BII News pada setiap edisi.
 - c. Peristiwa: Rubrik yang berisi berita tentang aksi korporasi/kegiatan yang dilakukan BII secara *bank-wide* atau BII bersama dengan institusi/ perusahaan lain.
 - d. Aktivitas: Rubrik yang berisi tentang kegiatan yang dilakukan oleh grup dan unit kerja.
 - e. Apresiasi: Rubrik yang berisi tentang penghargaan yang diberikan BII kepada individu dan unit kerja yang memberikan pencapaian terbaik kepada BII



Management Discussion & Analysis Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review Tinjauan Program CSR

- f. Info: this rubric contains brief information on matters related to corporate operations and development of the work culture.
- g. Kabar Unit Kerja: this rubric contains news on the activities of the branches
- h. Pojok BII Berbagi: this rubric contains news on corporate social responsibility activities 'BII Share'

- f. Info: Rubrik yang berisi tentang informasi ringkas tentang hal-hal yang terkait dengan operasional BII dan pengembangan budaya kerja
- g. Kabar Unit Kerja: Rubrik yang berisi berita tentang kegiatan yang dilakukan oleh cabang
- h. Pojok BII Berbagi: Rubrik yang berisi berita tentang kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/ CSR) 'BII Berbagi'

Corporate Governance Review Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

- 2. Email blast
Conveying information to all employees via email Ccommunications@bankbii.com, such as:
 - a. Message from the Management: 19 messages
 - b. Eid Greetings: 7 Greetings
 - c. Socialization of the Latest Products and Services: 32 info
 - d. Socialization of activities / events of the company: 28 info
 - e. Sharing session: 7 info

- 2. Email blast
Penyampaian informasi kepada seluruh karyawan melalui email Ccommunications@bankbii.com, diantaranya berupa:
 - a. Pesan Manajemen: 19 pesan
 - b. Ucapan Selamat Hari Raya: 7 ucapan
 - c. Sosialisasi Produk dan Layanan terbaru: 32 info
 - d. Sosialisasi Aktivitas / kegiatan perusahaan: 28 info
 - e. Sharing session: 7 info

Consolidated Financial Report Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data Data Perusahaan



3. Townhall Meeting

A forum of communication, in which attended by the management, senior management, regional leaders and branch managers to inform the corporate performance of a certain period as well as initiatives that are being and will be implemented. During 2010, the Townhall meetings have been held twice on February 10, 2010 and August 27, 2010.

3. Townhall Meeting

Forum komunikasi yang dihadiri oleh manajemen, senior manajemen, pimpinan regional dan pimpinan cabang untuk menginformasikan kinerja perusahaan periode tertentu serta inisiatif-inisiatif yang sedang dan akan dilaksanakan. Selama 2010, *townhall meeting* telah diselenggarakan 2 (dua) kali pada 10 Februari 2010 dan 27 Agustus 2010.



4. BII Corporate University
Communicate to all employees about the message from the management, corporate activities, etc. through the portal BII Corporate University <http://10.220.30.30/>
- Messages from the Management: 9 messages
 - Eid Greetings: 4 messages
 - Socialization of activities/events of the company: 45 news

4. BII Corporate University
Mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan perihal pesan manajemen, kegiatan perusahaan, dll melalui portal BII Corporate University <http://10.220.30.30/>
- Pesan Manajemen: 9 pesan
 - Ucapan Selamat Hari Raya: 4 ucapan
 - Sosialisasi Aktivitas/kegiatan perusahaan: 45 berita

5. Key Messages and FAQ Guidelines
Key messages and FAQ guidelines for spokespersons or frontliners in the event of national issue or bank-wide important event, so the stakeholder can get information accurately and consistently.

5. *Key Message dan FAQ Guideline*
Key messages dan FAQ guideline untuk *spokespersons* atau *frontliners* pada saat terjadi *issue* nasional atau kejadian penting yang bersifat *bank-wide*, agar *stakeholder* memperoleh informasi yang akurat dan konsisten.

D. Correspondence With the Indonesia Stock Exchange

D. Korespondensi Dengan PT Bursa Efek Indonesia

No	Date / Tanggal	Subject / Perihal
January		
1	13 January 2010	Proof of Advertisement on EGM BII Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan RUPSLB BII
February		
2	01 February 2010	Proof of Advertisement on the resolutions of EGM BII Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Keputusan RUPSLB BII
3	01 February 2010	Resolutions of EGM BII Hasil Keputusan RUPSLB BII
4	01 Februari 2010	Confirmation on news coverage Konfirmasi Atas Pemberitaan Di Media Massa
5	12 Februari 2010	Announcement of EGM BII Plan Pemberitahuan Rencana RUPSLB BII
6	19 Februari 2010	Proof of Media Placement Penyampaian Bukti Pemberitahuan RUPSLB BII di Media Investor Daily
March		
7	10 Maret 2010	Disclosure of information on Repayment of Subdebt BII Keterbukaan Informasi Mengenai Pelunasan Pinjaman Subdebt BII
8	11 Maret 2010	Proof of Advertisement on invitation of EGM BII 26 March 2010 Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan Panggilan RUPSLB BII tanggal 26 Maret 2010
9	18 Maret 2010	Announcement of EGM dated 27 April 2010 Pemberitahuan RUPSLB Tanggal 27 April 2010
10	25 Maret 2010	Proof of Advertisement on additional Information/revision of Rights Issue V to Shareholders in the context of the issuance of "PUT" V II Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan Informasi Tambahan/Perbaikan "PUT V" Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan "PUT" V BII
11	25 Maret 2010	Proof of Advertisement on announcement of AGM and EGM BII Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan Pemberitahuan RUPST dan RUPSLB BII
12	25 Maret 2010	Request for Pre-Registration on Shares And HMETD in the context of Rights Issue PUT V BII Permohonan <i>Pre-Registration</i> Atas Saham Dan HMETD Dalam Rangka "PUT V" BII

Management Discussion & Analysis Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data Data Perusahaan

No	Date / Tanggal	Subject / Perihal
13	29 Maret 2010	Announcement on Resolutions of EGM in the context of PUT V BII Pemberitahuan Hasil RUPSLB Dalam Rangka "PUT V" BII
14	29 Maret 2010	Resolutions of EGM BII on March 26 2010 Hasil Keputusan RUPSLB BII Tanggal 26 Maret 2010
15	30 Maret 2010	Proof of Advertisement on Resolution of EGM BII dated March 26 2010 Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Keputusan RUPSLB BII Tanggal 26 Maret 2010
16	30 Maret 2010	Submission of Document for Rights Issue PUT V BII Pengiriman Dokumen Dalam Rangka "PUT V" BII
17	30 Maret 2010	Submission of Document for Rights Issue PUT V BII Pengiriman Dokumen Dalam Rangka "PUT V" BII
April		
18	08 April 2010	Submission of Final Prospectus for a Public Offering of Limited V (PVP V) BII Pengiriman Prospektus Final Dalam Rangka "PUT V" BII
19	09 April 2010	BII's 2009 Annual Report Laporan Tahunan BII Tahun 2009
20	09 April 2010	Announcement of AGM & EGM BII Dated 26 April 2010 Informasi Pemberitahuan RUPS & RUPSLB BII Tanggal 26 April 2010
21	09 April 2010	Proof of Advertisement on AGM and EGM BII dated 26 April 2010 Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan RUPS dan RUPSLB BII Tanggal 26 April 2010
22	28 April 2010	Resolutions of AGM and EGM BII Hasil Keputusan RUPS dan RUPSLB BII
23	28 April 2010	Proof of announcement of AGM and EGM BII dated 26 April 2010 Penyampaian Bukti Pemberitahuan RUPST dan RUPSLB BII Tanggal 26 April 2010
24	28 April 2010	Disclosure of information on Repayment of Subdebt BII Keterbukaan Informasi Mengenai Pelunasan Pinjaman Subdebt BII
May		
25	10 Mei 2010	BII's 2009 Annual Report Laporan Tahunan BII 2009
26	25 Mei 2010	Delisting BII Shares Penghapusan Pencatatan Saham PT BII
July		
27	07 Juli 2010	Report on the Usage of the Proceeds from PUT V With Preemptive Rights Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil "PUT V" Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu BII
28	20 Juli 2010	Announcement of EGM BII Plan Pemberitahuan Rencana RUPSLB BII
29	27 Juli 2010	Delisting BII Shares Penghapusan Pencatatan Saham BII
30	28 Juli 2010	Proof of Advertisement on announcement of EGM BII Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan Pemberitahuan RUPSLB BII
31	29 Juli 2010	Submission of Financial Report as of 30 June 2010 BII Penyampaian Laporan Keuangan per 30 Juni 2010 BII
August		
32	12 Agustus 2010	Proof of Advertisement on Invitation of EGM BII Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan Panggilan RUPSLB BII
33	16 Agustus 2010	Respond on BEI Letter No. S-04945/BEI/PPJ/08-2010 dated 10 August 2010 Tanggapan Atas Surat BEI No. S-04945/BEI/PPJ/08-2010 tanggal 10 Agustus 2010
34	31 Agustus 2010	Resolutions of EGM BII Hasil keputusan RUPSLB BII
35	31 Agustus 2010	Proof of Media Placement Penyampaian Bukti Pemberitahuan RUPSLB BII di Media Investor Daily
September		
36	16 September 2010	Revisions on the Cover of Notarial Deed of Results from EGM BII Revisi pada Cover Note Notaris atas Hasil RUPSLB BII

No	Date / Tanggal	Subject / Perihal
October		
37	20 Oktober 2010	Request an Explanation Regarding Releasing Shares owned by Controlling Shareholders to the Public (Refloating) Permintaan Penjelasan perihal Kewajiban Untuk Mengalihkan Kembali Saham Milik Pemegang Saham Perseroan kepada Masyarakat
December		
38	03 Desember 2010	Request an Explanation Regarding Releasing Shares owned by Controlling Shareholders to the Public (Refloating) Permintaan Penjelasan perihal Kewajiban Untuk Mengalihkan Kembali Saham Milik Pemegang Saham Perseroan kepada Masyarakat

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

E. Correspondence With Bapepam and LK

E. Korespondensi dengan Bapepam-LK

No	Tanggal	Perihal
January		
1	13 Januari 2010	Proof of Advertisement on EGM BII Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan RUPSLB BII
2	28 Januari 2010	Disclosure of information on Important Findings by BII Keterbukaan Informasi Mengenai Temuan Penting Dari BII
February		
1	01 Februari 2010	Proof of Advertisement on the resolutions of EGM BII Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Keputusan RUPSLB BII
2	01 Februari 2010	Resolutions of EGM BII Hasil Keputusan RUPSLB BII
3	12 Februari 2010	Announcement of EGM BII Plan Pemberitahuan Rencana RUPSLB BII
4	19 Februari 2010	Cover Letter for Registration Statement in the Context of Rights Issue PUT V BII Surat Pengantar Untuk Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka "PUT V" BII
5	19 Februari 2010	Proof of Media Placement Penyampaian Bukti Pemberitahuan RUPSLB BII di Media Investor Daily
March		
6	10 Maret 2010	Disclosure of information on Repayment of Subdebt BII Keterbukaan Informasi Mengenai Pelunasan Pinjaman Subdebt BII
7	11 Maret 2010	Proof of Advertisement on Invitation of EGM BII 26 Maret 2010 Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan Panggilan RUPSLB BII 26 Maret 2010
8	18 Maret 2010	Announcement of EGM 27 April 2010 Pemberitahuan RUPSLB 27 April 2010
9	18 Maret 2010	Statement Letter Surat Pernyataan untuk memenuhi permintaan BAPEPAM Sehubungan dengan rencana perseroan untuk melakukan penawaran umum terbatas kepada pemegang saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu
10	18 Maret 2010	Cover Letter for Registration Statement in the Context of Rights Issue PUT V BII Surat Pengantar Untuk Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka "PUT V" BII
11	25 Maret 2010	Cover Letter for Additional Document for Completeness of Registration Statement in the Context of Rights Issue PUT V BII Surat Pengantar Tambahan Dokumen Untuk Kelengkapan Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka "PUT V" BII
12	25 Maret 2010	Proof of Advertisement on additional Information/revision of Rights Issue V to Shareholders in the Context of the issuance of "PUT" V II Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan Informasi Tambahan/Perbaikan "PUT V" Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan "PUT V" BII
13	25 Maret 2010	Proof of Advertisement on announcement of AGM and EGM BII Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan Pemberitahuan RUPST dan RPU SLB BII
14	29 Maret 2010	Announcement on Resolutions of EGM in the context of PUT V BII Pemberitahuan Hasil RUPSLB Dalam Rangka "PUT V" BII

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

No	Tanggal	Perihal
15	29 Maret 2010	Resolutions of EGM BII on March 26 2010 Hasil Keputusan RUPSLB BII Tanggal 26 Maret 2010
16	30 Maret 2010	Proof of Advertisement on Resolution of EGM BII dated March 26 2010 Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Keputusan RUPSLB BII Tanggal 26 Maret 2010
April		
17	08 April 2010	Submission of Final Prospectus for a Public Offering of Limited V (PUT V) BII Pengiriman Prospektus Final Dalam Rangka "PUT V" BII
18	09 April 2010	BII's 2009 Annual Report Laporan Tahunan BII 2009
19	09 April 2010	Announcement of AGM & EGM BII dated 26 April 2010 Informasi Pemberitahuan RUPS & RUPSLB BII Tanggal 26 April 2010
20	09 April 2010	Proof of Advertisement on AGM and EGM BII dated 26 April 2010 Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan RUPS dan RUPSLB BII Tanggal 26 April 2010
21	28 April 2010	Resolutions of AGM and EGM BII Hasil Keputusan RUPS Dan RUPSLB BII
22	28 April 2010	Proof of announcement of AGM and EGM BII dated 26 April 2010 Penyampaian Bukti Pemberitahuan RUPST Dan RUPSLB BII Tanggal 26 April 2010
23	28 April 2010	Report on the Results of Rights Issue PUT V Laporan Hasil "PUT V" BII
24	28 April 2010	Disclosure of information on Repayment of Subdebt BII Keterbukaan Informasi Mengenai Pelunasan Pinjaman Subdebt BII
May		
25	10 Mei 2010	BII's 2009 Annual Report Laporan Tahunan BII 2009
26	18 Mei 2010	Report on Audit Result on the Implementation of Rights Issue PUT V BII Laporan Hasil Pemeriksaan Auditor Atas Pelaksanaan "PUT V" BII
June		
27	02 Juni 2010	Reports on the Appointment of Acting Officer for SKAI and Amendment of Internal Audit Charter Laporan Pengangkatan Pejabat Sementara SKAI dan Perubahan Piagam Audit Intern BII
July		
28	07 Juli 2010	Report on the Usage of the Proceeds from PUT V With Preemptive Rights Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil "PUT V" Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu BII
29	16 Juli 2010	Visiting Plan - Courtesy Meeting with Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor and Putu Antara Rencana Berkunjung - Ramah tamah dengan Bapak Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor dan Bpk. Putu Antara
30	20 Juli 2010	Notification of Plan EGM of BII Pemberitahuan Rencana RUPSLB BII
31	28 Juli 2010	Proof of Advertisement on Notification of EGM Of BII Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan Pemberitahuan RUPSLB BII
32	29 Juli 2010	Submission of Financial Statements of BII as of June 30, 2010 Penyampaian Laporan Keuangan BII per 30 Juni 2010
August		
33	12 Agustus 2010	Proof of Advertisement on Invitation to attend EGM of BII Penyampaian Bukti Pemasangan Iklan Panggilan RUPSLB BII
34	31 Agustus 2010	Resolutions of EGM BII Hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BII
35	31 Agustus 2010	Proof of Media Placement on the Resolution of PT BII Tbk EGM of Shareholders Penyampaian Bukti Pemberitahuan RUPSLB BII di Media Investor Daily
September		
36	16 September 2010	Revisions on the Cover of Notarial Deed of Results from EGM BII Revisi pada Cover Note Notaris atas Hasil RUPSLB BII

No	Tanggal	Perihal
December		
37	30 Desember 2010	Disclosure of information on Shareholders in accordance with Bapepam Regulation X.M.1 Laporan Keterbukaan Pemegang Saham Tertentu Sesuai Peraturan Bapepam X.M.1
38	30 Desember 2010	Sales of MOCS Share Penjualan Saham MOCS

Committees Under The Board Of Commissioners Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

The Board of Commissioners actively ensures the implementation of GCG principles in each Company business activity at all levels of the organization.

Dewan Komisaris secara aktif memastikan diterapkannya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh jenjang organisasi.

To assist in the effectiveness and efficiency of the functions and duties of, the BOC established three committees, according to the needs and requirements of the prevailing regulations.

Untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, Dewan Komisaris telah membentuk 3 (tiga) Komite sesuai kebutuhan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Committees under the Board of Commissioners are the:

Komite-komite di tingkat Dewan Komisaris yaitu:

1. Audit Committee
2. Risk Oversight Committee
3. Remuneration and Nomination Committee

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

All committees are responsible for reviewing and monitoring based on the duties and responsibilities of each committee in accordance with the charter of each committee. Every outcome from committee meeting becomes a fixed agenda of Board of Commissioners meetings.

Seluruh komite bertanggung jawab untuk melakukan review dan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Pedoman Kerja (*Charter*) dari masing-masing Komite dan setiap hasil rapat komite menjadi agenda tetap dalam Rapat Dewan Komisaris.

I. Audit Committee

Pursuant to Jakarta Stock Exchange Rule No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, Bapepam No.IX.I.5 dated September 24, 2004 and the regulations of Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 as amended by the regulation of Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 and Circular Letter of Bank Indonesia No.9/12/DPNP dated May 30, 2007 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) for Commercial Banks, BII established an Audit Committee, a committee under the Board of Commissioners.

I. Komite Audit

Sesuai dengan ketentuan Bursa Efek Jakarta No.Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, Peraturan Bapepam No.IX.I.5 tanggal 24 September 2004 dan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana yang telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Bagi Bank Umum, BII telah membentuk Komite Audit yang merupakan Komite ditingkat Dewan Komisaris.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

The Audit Committee assists the Board of Commissioners in carrying out its duties and supervisory functions. The Audit Committee also provides input to the Board of Commissioners on the focus of annual work.

A. Structure, Composition, Concurrent Positions, and Skill Of Members Of the Audit Committee

In accordance with Bank Indonesia regulation on GCG, the Audit Committee at least consists of an independent Commissioner as Chairman, an independent party with expertise in finance or accounting and an independent party with expertise in law or banking.

The independent Commissioner and Independent Parties, appointed as members of the Audit Committee, are at least 51% (fifty one percent) of the total members of the Audit Committee. Members of the Audit Committee have the integrity, character and good morals. No member of the BOD is a member of the Audit Committee.

The structure, composition, concurrent position and the expertise of the Audit Committee are in compliance with the requirements from Bank Indonesia, Bapepam and LK and the Indonesia Stock Exchange.

In accordance with Bapepam and LK Regulation No.IX.I.5 (Chairman of Bapepam Decree No.Kep-29/PM/2004 dated September 24, 2004), the period of office of the members of Audit Committee should not be longer than the period of office of the members of the Board of Commissioners and may be appointed again only for one period in the next term.

B. Composition of the Audit Committee

The Audit Committee comprises of 4 (four) members. Based on Letter No.SK.2009.003/Dir OT dated 30 April 2009, the composition of the Audit Committee is as follows:

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasannya. Komite Audit juga memberikan masukan kepada Dewan Komisaris terhadap fokus kerja tahunan.

A. Struktur, Komposisi, Rangkap Jabatan dan Keahlian Anggota Komite Audit

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang GCG, anggota Komite Audit paling kurang terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Audit. Anggota Komite Audit memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik. Tidak ada Anggota Direksi Bank yang menjadi anggota Komite Audit.

Struktur, komposisi, Rangkap Jabatan dan keahlian dari Komite Audit tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Bapepam-Lembaga Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.I.5 (Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004), periode jabatan anggota Komite Audit tidak boleh lebih panjang dari periode jabatan anggota Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode masa jabatan berikutnya.

B. Susunan Komite Audit

Komite Audit beranggotakan 4 (empat) orang. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.SK.2009.003/Dir OT tanggal 30 April 2009, susunan Komite Audit Perusahaan saat ini adalah sebagai berikut:

No	Name Nama	Position Jabatan	Note Keterangan
1	Taswin Zakaria	Chariman Ketua merangkap Anggota	Independent Commissioner Komisaris Independen
2	Spencer Lee Tien Chye	Member Anggota	Commissioner Komisaris
3	Setiawan Kriswanto	Executive Secretary Sekretaris Eksekutif	Independent Party, with expertise in Finance and Accounting Pihak Independen, yang memiliki keahlian dibidang Keuangan dan Akuntansi
4	Hadi Indraprasta	Member Anggota	Independent Party, with expertise in Finance and and Banking Pihak Independen, yang memiliki keahlian dibidang Keuangan dan Perbankan

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

Profiles of the Audit Committee members can be found on Corporate Data section Audit Committee Profile in this Annual Report.

Profil mengenai masing-masing anggota Komite Audit dapat dilihat pada Bab Data Perusahaan bagian Profil Komite Audit dalam buku Laporan Tahunan ini.

The term of office of the Audit Committee will expire at the closing of the 2012 AGMS.

Masa jabatan Komite Audit Perseroan tersebut sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun 2012.

C. Independency of Audit Committee Members

The Independency of Audit Committee members is as follows:

C. Independensi Anggota Komite Audit
Independensi anggota Komite Audit sebagai berikut:

Independency Criteria Kriteria Independensi	TZ	SL	SK	HI
Do not have stock ownership relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	X	X	X
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.				
Do not have financial relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	√	X	X
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.				
Do not have management relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	√	X	X
Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.				
Do not have family relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	X	X	X
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.				

Note | Keterangan: TZ - Taswin Zakaria, SL - Spencer Lee Tien Chye, SK - Setiawan Kriswanto, HI - Hadi Indraprasta

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

D. Duties And Responsibilities Of The Audit Committee

The Audit Committee is in charge of providing professional and independent advice to the BOC regarding reports or matters presented by the BOD to the BOC, and identifying items requiring the attention of the BOC, include:

- Preparing annual plans for approval by the BOC.
- Monitoring the preparation of financial statements and ensuring that applicable accounting standards and policies are properly followed as well as reviewing financial information to be disclosed by the Bank, including financial statements and forecasts, and other finance-related data to determine their conformity to applicable standards and policies.
- Assessing the Bank's compliance with capital market regulations and other legislation concerning banking business.
- Reviewing audit plans and performance by SKAI (internal audit working unit) and assessing and ensuring the adequacy of the Internal Audit Charter.
- Giving advice and input for the selection of external auditors, and assessing their independence, objectivity and quality of service, and whether the audit fees proposed by the auditors are reasonable.
- Reviewing and monitoring follow-ups on audit results by the internal audit, external auditor and Bank Indonesia.
- Reviewing complaints regarding the Bank's performance.

D. Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris yang antara lain meliputi:

- Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Melakukan pemantauan atas proses penyusunan Laporan Keuangan dengan menekankan agar standar dan kebijakan akuntansi yang berlaku dapat terpenuhi, serta melakukan review informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya untuk menilai kesesuaiannya dengan standar dan kebijakan yang berlaku.
- Melakukan review atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
- Melakukan review atas rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan SKAI serta mengkaji kecukupan Piagam Audit Intern.
- Memberi masukan dalam proses pemilihan Auditor Ekstern dengan menelaah independensi dan obyektifitas, menilai kualitas pelayanan serta kewajaran biaya yang diajukan Auditor Ekstern.
- Melakukan review dan pemantauan atas tindak-lanjut hasil pemeriksaan Audit Intern, Auditor Ekstern dan Bank Indonesia.
- Melakukan review atas pengaduan yang berkaitan dengan Bank.

E. Audit Committee Work Program and Realization in 2010

E. Program Kerja Komite Audit 2010 dan Realisasinya

No	Work Program Program Kerja	Realization Realisasi
1	<p>Reviewed and discussed quarterly, semi-annual, and annual reports prior to publications.</p> <p>Melakukan review dan membahas laporan keuangan triwulanan, semesteran dan tahunan yang akan dipublikasikan.</p>	<p>Reviewed financial report (LK) of quarter 1, 2, 3 and 4 (annual – audited) prior to publication, through meetings with Director of Finance and/or Public Accountant Firm (KAP) who audit BII LK.</p> <p>Review atas Laporan Keuangan (LK) triwulan 1, 2, 3 dan 4 (tahunan – audited) yang akan dipublikasikan, dengan mekanisme rapat dengan Direktur Keuangan dan/atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit LK BII.</p>
2	<p>Involved in the process of selecting prospective public accountants to be appointed as the Bank's independent auditor for the 2010 fiscal year.</p> <p>Turut serta dalam proses pemilihan Auditor Ekstern sebagai auditor independen tahun buku 2010</p>	<p>In 2010, Audit Committee conducted no KAP selection process, evaluated and submitted recommendation to BOC for re-appointment of KAP, which audited LK in 2009.</p> <p>Pada 2010, tidak dilakukan proses pemilihan KAP, tetapi KA mengevaluasi dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk penunjukkan kembali KAP yang mengaudit LK tahun 2009.</p>
3	<p>Reviewed the drafting of the Bank's Business Plans (RBB), and assisted the BOC in preparing its Oversight Report.</p> <p>Melakukan review atas penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan membantu dalam penyusunan Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Kerja oleh Dewan Komisaris</p>	<p>Reviewed RBB prior to issuance, namely RBB of 2010 – 2012 with revision.</p> <p>In addition, drafting Oversight Report for the implementation RBB semester I and II year 2010 by BOC, prior to submission to Bank Indonesia.</p> <p>Review atas RBB yang akan dikeluarkan oleh BII yaitu RBB tahun 2010 – 2012 beserta revisinya.</p> <p>Disamping itu, menyusun draft Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis semester I dan II tahun 2010 oleh Dewan Komisaris yang akan disampaikan ke Bank Indonesia.</p>
4	<p>Evaluated SKAI annual plans, the effectiveness of SKAI function, review SKAI report and discuss the result from SKAI audit meeting.</p> <p>Melakukan evaluasi atas rencana kerja SKAI, efektifitas fungsi SKAI, dan mereview laporan & membahas hasil audit SKAI.</p>	<p>Discussed SKAI 2010 annual plans, prior to approval by BOD and BOC.</p> <p>Reviewed and discussed 2010 Audit Report with SKAI on periodically basis.</p> <p>Rencana kerja SKAI tahun 2010 sebelum disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris, dibahas lebih dulu oleh Komite Audit.</p> <p>Setiap periodik melakukan review dan pembahasan dengan SKAI terkait dengan Laporan Hasil Pemeriksaan tahun 2010.</p>
5	<p>Monitored the management's follow-up on recommendations made by Bank Indonesia, and the external and internal auditors.</p> <p>Memantau tindak-lanjut Manajemen atas rekomendasi dari hasil audit Bank Indonesia, Audit Ekstern dan Audit Intern.</p>	<p>The follow-ups from External and Internal Audit results are discussed in working meeting with SKAI, and monitored the follow-ups of BI reports in the Compliance Report.</p> <p>Dalam rapat kerja, dengan SKAI dibahas tindak lanjut hasil pemeriksaan Audit Ekstern dan Audit Intern serta memantau tindak lanjut laporan BI dalam Laporan Kepatuhan.</p>

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

F. Audit Committee Meeting

Audit Committee Meetings are held in accordance with the needs and held only if attended by at least 51% (fifty one percent) of the number of members including the Independent Commissioner and Independent Parties.

Decisions made at the committee meetings are done on the basis of deliberation to reach a consensus, or by majority vote if a consensus does not occur. Meetings are well documented (there were no differences of opinion/dissenting opinions in 2010)

In 2010, the Audit Committee held 20 (twenty) meetings, which consisted of meetings of the Audit Committee with Internal Audit, External Audit, Finance & Accounting Work Unit and other work units.

G. Attendance Of Members Of Audit Committee Meeting

Attendance of each member of the Audit Committee Meeting is follows:

F. Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank dan hanya dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Pengambilan keputusan pada rapat komite telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak apabila tidak terjadi terdapat kesepakatan, serta telah didokumentasikan dengan baik (pada tahun 2010 tidak terdapat perbedaan pendapat/dissenting opinion)

Selama 2010, Komite Audit telah menyelenggarakan 20 (dua puluh) kali rapat, yang terdiri dari rapat Komite Audit dengan SKAI, Audit Ekstern, Unit kerja Finance & Accounting maupun dengan unit kerja lainnya.

G. Tingkat Kehadiran Rapat Anggota Komite Audit

Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam Rapat Komite Audit adalah:

Audit Committee Komite Audit	attended by dihadiri oleh*	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Σ
		12 Jan	27 Jan	24 Mar	23 Apr	20 May	24 Jun	19 Jul	22 Jul	05 Aug	26 Aug	29 Sept	28 Oct	29 Nov	16 Dec	
Taswin Zakaria Independent Commissioner Komisaris Independen	SKAI		√	√	√	X	√		√		√		√	√	√	18
	FAD			√	√	X				√	√		√			
	E&Y	√	√						√				√			
Spencer Lee Tien Chye Commissioner Komisaris	SKAI		√	X	X	√	√		√	√	√		√	√	√	15
	FAD			X	X	√				√	√		√			
	E&Y	X	√						√				√			
Setiawan Kriswanto Independent Party Pihak Independen	SKAI		√	√	√	√	√		√		√		√	√	√	20
	FAD			√	√	√				√	√		√			
	E&Y	√	√						√				√			
Hadi Indraprasta Independent Party Pihak Independen	SKAI		√	√	√	√	√		√		√		√	√	√	19
	FAD			√	√	√				√	√		√			
	E&Y	√	√						√				X			

Note | Keterangan

* : Is a separate meeting between the Audit Committee and SKAI, FAD & E&Y
Merupakan rapat terpisah antara Komite Audit dengan SKAI, FAD & E&Y

√ : Attend | Hadir

X : Absent | Absen

SKAI : Internal Audit Work Unit | Satuan Kerja Audit Intern

FAD : Finance & Accounting

E&Y : KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja (Ernst & Young), and now KAP Purwantono, Suherman & Surya (Ernst & Young)
KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja (Ernst & Young), dan sekarang KAP Purwantono, Suherman dan Surya (Ernst & Young)

H. Audit Committee Meeting Agenda

Following are the Audit Committee Meeting Agendas:

H. Agenda Rapat Komite Audit

Agenda Rapat Komite Audit adalah:

No	Date Tanggal	Agenda	
1	12 January	General Examination of Financial Report of year ended 31 December 2009	Pemeriksaan Umum atas Laporan Keuangan yang berakhir 31 Desember 2009
2	27 January	General Examination of Financial Report of year ended 31 December 2009	Pemeriksaan Umum atas Laporan Keuangan yang berakhir 31 Desember 2009
3	27 January	Audit Internal Activities per 31 Dec 2010	Aktivitas Internal Audit per 31 Desember 2010
4	24 March	The appointment of external auditors for 2010 Financial Report	Penunjukan eksternal auditor BII untuk Laporan Keuangan akhir tahun 2010
5	24 March	Audit Internal Activities per 8 March 2010	Aktivitas Internal Audit per 8 Maret 2010
6	23 April	Review of Financial Statements per 31 March 2010	Melakukan review Laporan Keuangan 31 Maret 2010
7	23 April	Audit Internal Activities per 19 April 2010	Aktivitas Internal Audit per 19 April 2010
8	20 May	The appointment of external auditor BII for the examination year of 2010	Penunjukan eksternal auditor BII untuk pemeriksaan tahun 2010
9	20 May	Audit Internal Activities per 17 May 2010	Aktivitas Internal Audit per 17 Mei 2010
10	24 June	Audit Internal Activities per 8 June 2010	Aktivitas Internal Audit per 8 Juni 2010
11	19 July	Review of Financial Statements ended at 30 June 2010	Pemeriksaan Umum atas Laporan Keuangan yang berakhir 30 Juni 2010
12	22 July	Audit Internal Activities per 30 June 2010	Aktivitas Internal Audit per 30 Juni 2010
13	5 August	Review of Financial Statements per 30 June 2010	Melakukan review Laporan Keuangan per 30 Juni 2010
14	26 August	Discussion of Tax Objection Material of 2007 with a tax consultant	Pembahasan materi Keberatan Pajak 2007 dengan konsultan pajak
15	26 August	Audit Internal Activities per 31 July 2010	Aktivitas Internal Audit per 31 Juli 2010
16	29 September	Review of Financial Statements per 31 July 2010	Melakukan review Laporan Keuangan 31 Juli 2010
17	28 October	Review of Financial Statements per 30 September 2010	Melakukan review Laporan Keuangan per 30 September 2010
18	28 October	Audit Internal Activities per 30 September 2010 & The appointment of External Reviewer for SKAI	Aktivitas Internal Audit per 30 September 2010 & Penunjukkan Eksternal Reviewer untuk SKAI
19	29 November	Audit Internal Activities per 31 October 2010	Aktivitas Internal Audit per 31 Oktober 2010
20	16 December	Audit Internal Activities per 10 Dec 2010	Aktivitas Internal Audit per 10 Desember 2010

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

II. Risk Oversight Committee (ROC)

The Risk Oversight Committee assists the Board of Commissioners in performing its supervisory duties and functions, particularly for matters relating to the implementation of risk management policy.

A. Structure, Composition, Concurrent Positions and Skill of Risk Oversight Committee Members

With due observance to Bank Indonesia regulation on GCG, members of the ROC at least consist of an independent Commissioner as the Chairman/member, an independent party with expertise in

II. Komite Pemantau Risiko (ROC)

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan khususnya untuk hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.

A. Struktur, Komposisi, Rangkap Jabatan Dan Keahlian Anggota Komite Komite Pemantau Risiko

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang GCG, anggota Komite Pemantau Risiko paling kurang terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, seorang Pihak

finance and an Independent Party with expertise in risk management.

The number of Independent Commissioners and Independent Parties must at least reach 51% (fifty one percent) of all members of the ROC. Members of the ROC must comply with the requirements for integrity, character, and moral. No member of the Board of Directors of Bank is member of the ROC.

The structure, composition and concurrent position of the Risk Oversight Committee is in compliance with Bank Indonesia regulation.

B. Composition of ROC

The ROC consists of 6 (six) persons. Based on letter No.SK-2009-004/Dir OT dated 30 April 2009, the composition of ROC is as follows:

No	Name Nama	Position Jabatan	Note Keterangan
1	Putu Antara	Chairman Ketua/Anggota	Independent Commissioner Komisaris Independen
2	Umar Juoro	Member Anggota	Independent Commissioner Komisaris Independen
3	Taswin Zakaria	Member Anggota	Independent Commissioner Komisaris Independen
4	Spencer Lee Tien Chye	Member Anggota	Commissioner Komisaris
5	Farid Harianto	Member Anggota	Independent Party – Risk Management Pihak Independen – Bidang Manajemen Risiko
6	Agus Kretarto	Member/Secretary Sekretaris/Anggota	Independent Party – Finance/Accountancy Pihak Independen – Bidang Keuangan/ Akuntansi

The composition and expertise of the members of the Risk Oversight Committee is in compliance with Bank Indonesia requirements.

The profiles of the members of Risk Oversight Committee can be found in Corporate Data in the Risk Oversight Committee Section of this Annual Report.

C. Independency of the Members of the Risk Oversight Committee

The independency of the members of the Risk Oversight Committee is as follows:

Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko.

Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko. Anggota Komite Pemantau Risiko memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik. Tidak ada Anggota Direksi Bank yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko.

Struktur, komposisi dan rangkap jabatan dari Komite Pemantau Risiko tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

B. Susunan Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko beranggotakan 6 (enam) orang. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.SK-2009-004/Dir OT tanggal 30 April 2009, susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Susunan dan keahlian dari para anggota Komite Pemantau Risiko tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Profil mengenai masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada bab Data Perusahaan bagian Profil Komite Pemantau Risiko dalam buku Laporan Tahunan ini.

C. Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Independensi anggota Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:

Criteria of Independency	PA	TZ	UJ	SL	FH	AK	Kriteria Independensi
Do not have stock ownership relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	X	X	X	X	X	Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have financial relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	X	X	√	X	X	Tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have management relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	X	X	√	X	X	Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have family relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	X	X	X	X	X	Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Notes | Keterangan: PA - Putu Antara, TZ - Taswin Zakaria, UJ - Umar Juoro, SL - Spencer Lee Tien Chye, FH - Farid Harianto, AK - Agus Kretarto

D. Duties And Responsibilities Of The Risk Oversight Committee

The duties and responsibilities of the Risk Oversight Committee is to monitor the implementation of the principles and practices of managing risk under the Bank's risk management framework.

Based on the Risk Oversight Committee Charter, dated 23 April 2009, the scope of duties and responsibilities of the Risk oversight Committee is as follows:

- Evaluating and reviewing risk management policies and strategies for presentation and approval of the Board of Commissioners:
 - Framework and policies of Risk Management
 - Policy and limits of treasury and Financial Institution
 - Credit policy
 - Policies in the field of operational risk, including Information Technology

D. Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah untuk memantau pelaksanaan prinsip-prinsip dan praktek-praktek untuk pengelolaan risiko dalam kerangka manajemen risiko Bank.

Berdasarkan Piagam Komite Pemantau Risiko tertanggal 23 April 2009, ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

- Mengevaluasi dan mengkaji kebijakan dan strategi manajemen risiko untuk dipresentasikan dan dimintakan persetujuan Dewan Komisaris:
 - Kerangka dan kebijakan Manajemen Risiko Bank
 - Kebijakan dan limit *treasury* dan *Financial Institution*
 - Kebijakan kredit
 - Kebijakan di bidang risiko operasional termasuk Teknologi Informasi.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

- The policy on liquidity risk
 - Policies in the field of market risk
 - Reviewing and assessing the policies and procedures of stress testing implementation, and reviewing the effectiveness of stress testing programs.
 - Evaluating the conformity of the implementation of risk management with risk management policies.
 - Evaluating compliance with prudential regulations and conformance to the policy framework and control system built by the related units.
 - Reviewing the Business Plan prior to the approval of the Board of Commissioners.
 - Monitoring and evaluating the implementation of duties of the RMC and Risk Management units.
 - Providing advice to the Board of Commissioners related to information on risk monitoring and implementation of responsibilities.
 - Other matters deemed necessary by the Board of Commissioners or the ROC.
- Kebijakan di bidang risiko likuiditas
 - Kebijakan di bidang risiko pasar
 - Melakukan review dan menilai kebijakan dan prosedur untuk melaksanakan program stress testing, dan mereview efektivitas program stress testing.
 - Mengevaluasi kesesuaian antara pelaksanaan manajemen risiko dengan kebijakan manajemen risikonya.
 - Mengevaluasi kepatuhan terhadap ketentuan kehati-hatian serta kesesuaian terhadap kerangka kerja kebijakan dan sistem pengendalian yang dibangun oleh unit-unit terkait.
 - Melakukan review atas Rencana Bisnis Bank sebelum mendapat persetujuan Dewan Komisaris.
 - Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit-unit Manajemen Risiko.
 - Memberikan saran/nasehat kepada Dewan Komisaris terkait dengan informasi pemantauan risiko dan pelaksanaan tanggung jawabnya.
 - Hal-hal lain yang dipandang perlu oleh Dewan Komisaris ataupun ROC.

E. Risk Oversight Committee Meetings

Based on the ROC Charter, meetings will be conducted at least once in two months. During the year 2010, the Risk Oversight Committee conducted 10 (ten) meetings as follows:

E. Rapat Komite Pemantau Risiko

Menurut Piagam Komite Pemantau Risiko, rapat akan dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam dua bulan. Selama 2010, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 10 (sepuluh) kali rapat sebagai berikut:

No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Σ
		27/01	25/03	23/04	20/05	24/06	22/07	26/08	28/10	26/11	16/12	
1	Putu Antara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
2	Umar Juoro	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	9
3	Taswin Zakaria	√	√	X	X	X	√	X	√	X	√	5
4	Spencer Lee	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	9
5	Farid Harianto	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	9
6	Agus Kretarto	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10

Note | Keterangan
√ : Attending | Hadir
X : Absent | Absen

Meetings that were held on 28 October 2010, 26 November 2010, and 16 December 2010 were attended by Budhi Dyah Sitawati (new independent commissioner). In 2010, there were no dissenting opinion.

All of the meetings met the quorum requirements. The results of the ROC meetings were reported by the Chairman of the Committee to the BOC in the BOC meetings, which are usually held the day after the ROC meeting.

F. Activities of ROC

The meeting activities of the ROC in 2010 are described as follows:

Rapat-rapat yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2010, 26 November 2010 dan 16 Desember 2010 juga dihadiri oleh Budhi Dyah Sitawati (Komisaris Independen baru). Pada 2010, tidak terdapat perbedaan pendapat/*dissenting opinion*.

Semua rapat memenuhi persyaratan kuorum. Hasil-hasil rapat Komite Pemantau Risiko dilaporkan oleh Ketua Komite kepada Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris yang pada umumnya diselenggarakan sehari setelah Rapat Komite Pemantau Risiko.

F. Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Kegiatan Komite Pemantau Risiko selama 2010 secara singkat dapat diuraikan berupa rapat-rapat sebagai berikut:

Date / Tanggal	Agenda	Pembahasan
27 January 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Bank's portfolio by the end of December 2009 - bank wide and per segment: corporate, SMEC, and consumer including WOM and special assets; b. Market risk; c. Operational risk, among others, related to credit cards, ATM and internet banking; d. The risk profile of the 4th quarter of 2009; e. Map of the implementation of Basel 2 in conjunction with Bank Indonesia's target or Bank Negara Malaysia /Maybank; f. Follow up of Bank Indonesia letter regarding the assessment results. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Portfolio bank pada akhir Desember 2009 secara keseluruhan dan per segmen: korporasi, SMEC, konsumen termasuk WOM dan aset-aset khusus; b. Risiko pasar; c. Risiko operasional antara lain terkait dengan kartu kredit, ATM dan internet banking; d. Profil risiko triwulan ke-4 tahun 2009; e. Peta implementasi Basel 2 dikaitkan dengan target Bank Indonesia maupun Bank Negara Malaysia/Maybank; f. Tindak lanjut surat Bank Indonesia berkenaan dengan hasil pemeriksaan.
25 March 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Problems that arise and follow up of the previous meeting, particularly which related to the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the results of Bank Indonesia examination; b. Portfolio growth and portfolio quality; c. Limit policy for large distributors and retail trade; d. Things that affect market risk; e. Operational risk, particularly related to pre-settlement and settlement; f. Compliance risk, particularly related to new products and activities. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Masalah yang muncul dan tindak lanjut rapat sebelumnya, khususnya terkait dengan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan hasil pemeriksaan Bank Indonesia; b. Perkembangan portfolio dan kualitasnya; c. Kebijakan limit untuk distributor besar dan perdagangan eceran; d. Hal-hal yang mempengaruhi risiko pasar; e. Risiko operasional khususnya terkait dengan <i>pre-settlement</i> dan <i>settlement</i>; f. Risiko kepatuhan khususnya terkait dengan produk dan aktivitas baru.
23 April 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. The portfolio growth in March 2010, including portfolio quality; b. Things that affect market risk; c. Dash-board to monitor operational risk; d. The role of risk management in credit approval; e. Compliance issues related to the description / identity of the customer. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan portfolio bulan Maret 2010 termasuk kualitasnya; b. Hal-hal yang mempengaruhi risiko pasar; c. <i>Dash-board</i> untuk memonitor risiko operasional; d. Peran manajemen risiko dalam pengambilan keputusan kredit; e. Masalah kepatuhan terkait dengan keterangan/ identitas nasabah.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Date / Tanggal	Agenda	Pembahasan
25 May 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Portfolio growth in April 2010 including portfolio quality; b. Stress testing analysis on credit portfolio; c. Credit framework, among others include monitoring of limit using Expert Judgment Model, customer limits and industrial limit; d. The development of market risk management; e. The risk profile of the first quarter of 2010; f. Compliance aspects related to KYC / AML. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan portfolio bulan April 2010 termasuk kualitasnya; b. Analisis <i>stress test</i> untuk portfolio kredit; c. Kerangka kerja perkreditan yang antara lain mencakup monitoring terhadap limit dengan menggunakan <i>Expert Judgment Model</i>, limit nasabah dan limit industri; d. Perkembangan manajemen risiko pasar; e. Profil risiko triwulan I tahun 2010; f. Aspek kepatuhan terkait dengan KYC/AML.
24 June 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Minutes of previous meetings; b. Credit portfolio growth in May 2010; c. Portfolio limits framework; d. The development of market risk; e. Operational risk management, particularly related to harmonization with Maybank in framework, tools and methodologies, capital expense and risk mitigation; 	<ul style="list-style-type: none"> a. Risalah rapat sebelumnya; b. Perkembangan portfolio kredit bulan Mei 2010; c. Kerangka kerja berkenaan dengan limit portfolio; d. Perkembangan risiko pasar; e. Manajemen risiko operasional khususnya terkait dengan penyesuaian dengan Maybank dalam kerangka kerja, perangkat dan metodologi, beban modal dan mitigasi risiko;
22 July 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Portfolio growth in June 2010; b. Factors that influence market risk and liquidity risks; c. Basel 2 & ERM, and the risk profile of quarter II /2010; d. Compliance related to BI regulation on the principles of prudence concerning offshore products. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan portfolio bulan Juni 2010; b. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap risiko pasar dan likuiditas; c. Basel 2 & ERM serta profil risiko triwulan II /2010; d. Aspek kepatuhan sehubungan dengan Peraturan BI tentang prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan agen produk <i>offshore</i>.
26 August 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Portfolio growth in July 2010; b. Industrial limits policy; c. Business group limits policy; d. The development of market risk. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan portfolio bulan Juli 2010; b. Kebijakan limit industri; c. Kebijakan limit kelompok usaha (group); d. Perkembangan risiko pasar.
28 October 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Portfolio growth in September 2010; b. Proposal for facility ranking; c. Proposals to change approval limits; d. The development of market risk; e. Sharia business development and portfolio quality; f. Compliance related to the results from Bank Indonesia examination. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan portfolio bulan September 2010; b. Proposal pemeringkatan fasilitas; c. Proposal untuk perubahan persetujuan limit; d. Perkembangan risiko pasar; e. Perkembangan usaha Syariah dan kualitas portfolionya; f. Aspek kepatuhan terkait dengan hasil pemeriksaan Bank Indonesia.
26 November 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Portfolio growth in October 2010; b. Factors that affect market risk; c. Proposal to change approval authority on the provision of funds for financial institutions; 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan portfolio bulan Oktober 2010; b. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pasar; c. Proposal perubahan wewenang persetujuan penyediaan dana untuk institusi keuangan;
16 December 2010	<ul style="list-style-type: none"> a. Implementation of Basel 2, particularly related to reviewed portfolio, IRB roadmap for BII, key factors of success, and related recommendations; b. WOM business growth and portfolio quality; c. Development of factors that affect market risk; d. Stress tests analysis of credit; e. Competence of the officials in the field of credit; f. Post review for credit; g. Compliance aspects related to the monthly report of Commercial Banks and penalties. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Implementasi Basel 2, khususnya berkenaan dengan <i>review portfolio, roadmap</i> IRB untuk BII, faktor sukses kunci dan rekomendasi yang terkait; b. Perkembangan bisnis WOM dan kualitas portfolionya; c. Perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pasar; d. Analisis <i>stress test</i> untuk perkreditan; e. Kompetensi para pejabat di bidang perkreditan; f. <i>Post review</i> untuk perkreditan; g. Aspek kepatuhan terkait dengan Laporan Bulanan Bank Umum dan dendanya.

On 26 November 2010, prior to the meeting with Risk Management Committee of Director level, the ROC conducted an internal meeting to evaluate and determine the committee's internal strategy.

Pada 26 November 2010, sebelum dilakukan rapat dengan Komite Manajemen Risiko tingkat Direksi, juga dilakukan rapat internal Komite Pemantau Risiko dalam rangka evaluasi dan menentukan strategi internal komite.

III. Remuneration And Nomination Committee

Remuneration and Nomination Committee is a committee at the Board of Commissioners level which assists the Board of Commissioners in performing its supervisory duties and functions, particularly in matters related to remuneration and nomination policy.

A. Structure and Membership of Remuneration and Nomination Committee

In accordance with Bank Indonesia regulation on GCG, members of the Remuneration and Nomination Committee at least consist of an independent Commissioner as Chairman and member, a Commissioner and an Executive Officer who oversees human resources or an employee representative.

Based on Letter No. SK.2010.002/Dir Legal Comp & Corsec dated 28 October 2010, the composition of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

No	Name Nama	Position Jabatan	Note Keterangan
1	Umar Juoro	Chairman Ketua	Independent Commissioner Komisaris Independen
2	Taswin Zakaria	Member Anggota	Independent Commissioner Komisaris Independen
3	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Member Anggota	Commissioner Komisaris
4	Prabowo Bayu Waskito	Secretary and Member Sekretaris merangkap Anggota	Executive Officer Pejabat Eksekutif

BII Remuneration and Nomination Committee is chaired by an Independent Commissioner. None of the Directors are member of the Remuneration and Nomination Committee.

The members of BII Remuneration and Nomination Committee consist of more than 3 (three) persons, and in accordance with the provisions of the GCG, the Independent Commissioners total at least 2 (two) people.

III. Komite Remunerasi Dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan Komite di tingkat Dewan Komisaris yang membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan khususnya hal-hal terkait dengan kebijakan remunerasi dan nominasi.

A. Struktur Dan Keanggotaan Komite Remunerasi Dan Nominasi

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang GCG, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi paling kurang terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumber daya manusia atau seorang perwakilan pegawai.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.2010.002/Dir Legal Comp & Corsec tanggal 28 Oktober 2010, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada saat ini adalah sebagai berikut:

Komite Remunerasi dan Nominasi BII diketuai oleh Komisaris Independen. Tidak ada anggota Direksi yang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BII telah ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang, sesuai dengan ketentuan GCG maka anggota Komisaris Independen paling kurang berjumlah 2 (dua) orang.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

The structure, composition and independency criteria of the Remuneration and Nomination Committee are in accordance with the provisions of Bank Indonesia.

Profiles of the members of Risk Oversight Committee can be found on Corporate Data in the Risk Oversight Committee section of this Annual Report.

B. Independency of the Members of the Remuneration and Nomination Committee

The independency of the members of the Remuneration & Nomination Committee as follows:

Description	UJ	TZ	DS	PB	Kriteria Independensi
Do not have stock ownership relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	X	X	X	Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have financial relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	X	√	X	Tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have management relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	X	√	X	Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
Do not have family relationship with members of the BOC, BOD, and/or controlling shareholders or the relationship with the Bank, which can affect their ability to act independently.	X	X	X	X	Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Notes | Keterangan: **UJ** - Umar Juoro, **TZ** - Taswin Zakaria, **DS** - Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar, **PB** - Prabowo Bayu Waskito

C. Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

In general, the main duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

1. To evaluate the remuneration policy.
2. To provide recommendations to the Board of Commissioners on:
 - a. remuneration policy for the Board of Commissioners and Directors

Susunan, komposisi dan kriteria independensi dari Komite Remunerasi dan Nominasi telah sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia.

Profil mengenai masing-masing anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada Bab Data Perusahaan bagian Komite Remunerasi dan Nominasi dalam buku Laporan Tahunan ini.

B. Independensi Anggota Komite Remunerasi Dan Nominasi

Independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai berikut:

C. Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi Dan Nominasi

Tugas utama dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk

- to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
- b. remuneration policy for executive officers and employees as a whole to be submitted to the Board of Directors;
3. To formulate and provide recommendations concerning the system and procedures for election and/or replacement of members of the Boards of Commissioners and Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
 4. To provide recommendations on candidates for the Boards of Commissioners and/or Directors to the Boards of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
 5. To provide recommendations to the Board of Commissioners regarding policies for selection and/or replacement of the Board of Commissioners and Directors.
 6. Nominating candidates for members of the Board of Commissioners and Directors.

In carrying out its duties and responsibilities, the Remuneration and Nomination Committee designs and evaluates remuneration for the Boards of Commissioners, Directors and Executive Officers, while ensuring that the level of remuneration of the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers are adequate and in accordance with the capacity and the Bank's compensation system and conducting performance evaluation of Directors, both individually and collectively.

In addition, the Remuneration and Nomination Committee also monitors the Executive Development Program, and evaluates the succession plan for top management.

- disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
- b. kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;
3. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 4. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota dewan Komisaris dan/ atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
 5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan untuk pemilihan dan atau penggantian Dewan Komisaris dan Direksi.
 6. Menominasikan kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi merancang dan mengevaluasi remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif, sekaligus memastikan bahwa tingkat remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif telah memadai dan sesuai dengan kapasitas serta sistem kompensasi Bank serta melakukan evaluasi kinerja Direksi, baik individu maupun kolektif.

Selain hal tersebut diatas, Komite Remunerasi dan Nominasi juga memantau Program Pengembangan Pejabat Eksekutif serta mengevaluasi rencana suksesi di tingkat manajemen atas.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

D. Remuneration and Nomination Committee Work Program and Realization

In 2010 the Remuneration and Nomination Committee has provided recommendations to the Board of Commissioners concerning the allocation of bonus payments to employees, members of the Board of Commissioners and Directors.

During 2010 the Remuneration and Nomination Committee conducted the selection process for members of the Board of Commissioners and Board of Directors, all have been approved by the GMS.

Set performance appraisal system for the Board of Directors by applying Balance Score Card with performance parameters determined by the majority shareholders. Balanced Scorecard can be used as one factor in determining the remuneration for the Boards of Directors.

E. Remuneration and Nomination Committee Meetings

Remuneration and Nomination Committee meetings were held and attended by no less than 51% (fifty one percent) of the number of members, including an Independent Commissioner and Executive Officer.

Decision made at the committee meetings have been done on the basis of deliberation to reach a consensus, or by majority vote if a consensus does not occur are well documented (there were no dissenting opinion in 2010)

In 2010, the Committee conducted 5 (five) meetings as follows:

D. Program Kerja Komite Remunerasi Dan Nominasi Beserta Realisasinya

Selama 2010 Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai alokasi pembayaran Bonus untuk karyawan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Selama 2010 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan proses pemilihan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan seluruhnya telah disetujui oleh RUPS.

Menetapkan sistem penilaian kinerja bagi Dewan Direksi yaitu berupa *Balance Score Card* dengan parameter kinerja yang diturunkan dari pemegang saham mayoritas. *Balance Score Card* ini dapat digunakan sebagai salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan didalam penentuan remunerasi bagi Direksi.

E. Rapat Komite Remunerasi Dan Nominasi

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi telah dilaksanakan dan dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif.

Pengambilan keputusan pada rapat komite telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak apabila tidak terjadi kesepakatan serta telah didokumentasikan dengan baik (pada 2010 tidak terdapat perbedaan pendapat/*dissenting opinion*)

Selama 2010, Rapat Komite telah diadakan 5 (lima) kali:

No	Name Nama	1	2	3	4	5	Σ
		28/01	26/03	26/04	27/08	17/12	
1.	Umar Juoro	√	√	√	√	√	5
2.	Taswin Zakaria	√	√	√	√	-	4
3.	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	√	√	√	√	√	5
4.	Prabowo Bayu Waskito	√	√	√	√	√	5

Committees Under The Board Of Directors

To support the Board of Directors in performing its duties and responsibilities, a number of committees are established to provide input or recommendations. The Board of Directors appointed members of the Committee, based on the decision of the Board of Commissioners meeting.

The committees are as follows:

I. Risk Management Committee (RMC)

1. In general, the RMC is responsible for:
 - a. Credit risk and credit policies of the Bank and its subsidiaries.
 - b. Operational risks (including legal, reputation, strategic and compliance risks) of the company and its subsidiaries. Market risk is part of ALCO.
 - c. management the Bank's overall risk and report to the ROC.
2. Duties & Responsibilities of the RMC, in general:
 - a. Making risk management policies and revisions, including risk management strategies and contingency plans.
 - b. Responsible for the implementation of the Risk Management Policy and the overall risk exposure taken by the Bank.
 - c. Revise and/or improve risk management practices consistently and independently based on the evaluation results.
 - d. Review of the Bank's risk including loans exposure on a periodic basis and ensuring that the exposure is well managed.

Komite-Komite di Bawah Direksi

Direksi dibantu oleh Komite yang memberikan masukan atau rekomendasi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Direksi telah mengangkat anggota Komite, didasarkan pada keputusan rapat Dewan Komisaris.

Komite-komite tersebut adalah sebagai berikut :

I. Komite Manajemen Risiko (RMC)

1. Secara garis besar, RMC bertanggungjawab atas:
 - a. Risiko kredit dan kebijakan perkreditan bank dan anak perusahaannya.
 - b. Risiko operasional (termasuk juga risiko hukum, reputasi, strategik dan kepatuhan) bank dan anak perusahaannya. Untuk risiko pasar menjadi bagian dari ALCO.
 - c. Manajemen Risiko bank secara keseluruhan dan melaporkan kepada ROC.
2. Tugas & Tanggung Jawab RMC, secara umum:
 - a. Membuat Kebijakan-kebijakan manajemen risiko beserta perubahan-perubahannya, termasuk strategi-strategi manajemen risiko dan rencana-rencana kontinjensi.
 - b. Bertanggungjawab atas penerapan Kebijakan Manajemen Risiko dan keseluruhan eksposur risiko yang diambil oleh Perusahaan.
 - c. Merevisi dan/atau memperbaiki penerapan manajemen risiko secara konsisten dan independen berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan dimaksud.
 - d. Melakukan kajian terhadap risiko perusahaan termasuk eksposur atas kredit secara periodik dan memastikan bahwa eksposur tersebut dikelola dengan baik.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

- e. Ratify business decisions which do not follow procedures and/or exceeding normal limits.
 - f. Conduct periodic reviews to ensure:
 - Accuracy of the "risk assessment" methodology
 - Adequacy of implementation of risk management information systems.
 - Conformity of risk management policies, procedures and risk limits.
 - g. Building a culture of risk management at all levels of the organization and ensuring the improvement of the competence of human resources related to risk management.
 - h. In order to implement the authorities and responsibilities, the BOD must have an adequate understanding of the risks inherent in all functional activities of the Bank and capability for taking necessary action in accordance with the Bank's risk profile.
3. Duties & Responsibilities of the RMC, in particular for credit risk:
Monitor, evaluate and ensure:
1. That the credit risk and portfolio composition remain within BII risk capability.
 2. That the policies and credit standards are in compliance with the legislation and Company procedures and guidelines.
 3. The quality of loans granted to related parties and other large debtors.
 4. Compliance with the provisions of Lending Limit (LLL).
 5. Adherence to the provisions of laws and other legislation in the implementation of the provision of credit, settlement of non-performing loans in accordance with the Credit
- e. Meratifikasi keputusan-keputusan bisnis, yang tidak mengikuti prosedur dan/atau pelampauan limit normal.
 - f. Melakukan review secara berkala untuk memastikan:
 - Akurasi dari metodologi "risk assessment"
 - Kecukupan dari penerapan system informasi manajemen risiko.
 - Kesesuaian dari kebijakan manajemen risiko, prosedur dan penetapan limit risiko
 - g. Membangun budaya Manajemen Risiko pada seluruh level organisasi dan memastikan peningkatan kompetensi dari sumber daya manusia sehubungan dengan manajemen risiko.
 - h. Dalam rangka melaksanakan wewenang dan tanggung jawab, Direksi harus memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko yang melekat pada seluruh aktivitas fungsional Bank dan mampu mengambil tindakan yang diperlukan sesuai dengan profil risiko Bank.
3. Tugas & Tanggung Jawab RMC, secara khusus atas risiko kredit:
Memantau, mengevaluasi dan memastikan:
1. Bahwa risiko kredit dan komposisi portfolio tetap berada dalam kemampuan BII untuk mengambil risiko.
 2. Bahwa kebijakan dan standar perkreditan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta prosedur dan pedoman perusahaan.
 3. Kualitas kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan bank dan debitur-debitur besar tertentu.
 4. Kepatuhan atas ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
 5. Ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan perundang-undangan lainnya dalam pelaksanaan pemberian kredit, penyelesaian kredit bermasalah telah sesuai dengan Manual Kebijakan

- Policy Manual and General Guidelines for Debt Restructuring.
6. Compliance with regulations on the adequacy of the Provisioning Asset (PPA).
 7. Minimizing or avoiding loss.
4. Duties & Responsibilities of the RMC, in particular for operational risk:
Duties & Responsibilities RMC specifically on the risk operational are as follows:
1. To approve frameworks, strategies and methodologies for operational, legal, reputation, strategic and compliance risk.
 2. To approve the "tools" and common operational techniques.
 3. To approve risk identification process.
 4. To approve actions to minimize significant operational disturbances.
 5. To monitor progress on core projects.
 6. To recommend operational emergency plans to the RMC
5. The Composition of the Members of the RMC
RMC membership was as follows:
- Perkreditan dan Pedoman Umum Restrukturisasi Kredit.
6. Ketaatan atas peraturan kecukupan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA).
 7. Meminimalisir dan/atau menghindari potensi kerugian.
4. Tugas & Tanggung Jawab RMC, secara khusus atas risiko operasional:
Tugas & Tanggung Jawab RMC secara khusus atas risiko operasional adalah sebagai berikut:
1. Menyetujui kerangka kerja, strategi-strategi dan metodologi-metodologi untuk risiko operasional, hukum, reputasi, strategik dan kepatuhan.
 2. Menyetujui "tools" dan tehnik-tehnik operasional yang umum.
 3. Menyetujui proses indentifikasi risiko.
 4. Menyetujui tindakan-tindakan untuk memperbaiki gangguan-gangguan operasional yang signifikan.
 5. Monitor kemajuan pada proyek-proyek inti.
 6. Merekomendasikan rencana darurat operasional kepada RMC.
5. Komposisi keanggotaan RMC
Komposisi keanggotaan RMC adalah sebagai berikut:

No	Name Nama	Position Jabatan
1	President Director	Chairman Ketua
2	Risk Management Director	Vice Chairman Wakil Ketua
3	Basel 2 & ERM	Secretary Sekretaris
4	Director & COO	Member Anggota
5	Legal, Compliance, Corporate Secretary & Communication Director	Member Anggota
6	Corporate Banking Director	Member Anggota
7	SME & Commercial Banking Director	Member Anggota
8	Consumer Banking Director	Member Anggota
9	Operations & Syariah Banking Director	Member Anggota
10	Corporate Credit Portfolio Head	Member Anggota
11	SMEC Credit Management Head	Member Anggota
12	Commercial Banking Head	Member Anggota
13	Consumer Credit Support Management Head	Member Anggota
14	Credit Review Head	Member Anggota
15	Credit Policy Head	Member Anggota
16	Corporate Banking Head	Member Anggota
17	Basel 2 & ERM Head	Member Anggota
18	Operational Risk Head	Member Anggota

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

6. Risk Management Committee Meeting
The information of RMC concern is submitted to the Board of Directors (mostly members of the RMC) through Board of Directors meetings and monthly meetings with the President Director.

The RMC holds a regular meeting at least 4 (four) times a year and regular meetings non-regular whenever deemed necessary.

During 2010, the Committee held 6 (six) meeting:

6. Rapat Komite Manajemen Risiko
Informasi-informasi yang menjadi perhatian RMC disampaikan kepada Direksi (yang sebagian besar adalah anggota RMC) melalui Rapat Direksi dan rapat bulanan dengan Presiden Direktur.

RMC mengadakan rapat rutin minimal 4 (empat) kali dalam setahun dan rapat non-rutin bilamana diperlukan.

Selama 2010 telah diadakan rapat selama 6 (enam) kali, yaitu:

No	Date Tanggal	Agenda
1	23 March	- Review CTM Limit - Portfolio & Industry Limit - Early Alert Report – Watch List Account - Basel 2 Implementation Task Force
2	8 June	Update Operational Risk Dashboard
3	22 June	Risk Profile Update – for Approval
4	13 July	Update Operational Risk Dashboard
5	31 August	Update Operational Risk Dashboard
6	02 November	Update Operational Risk Dashboard

Data kehadiran Direksi pada rapat Komite Manajemen Risiko
Attendance of Directors at the meeting of the Risk Management Committee

Name Nama	Date Tanggal						Total
	23-03-2010	08-06-2010	22-06-2010	13-07-2010	31-08-2010	02-11-2010	
Ridha DM Wirakusumah	√	-	√	-	√	√	4
Lim Eng Khim *)	√	√	√	√	No longer a member since August 2010 mengundurkan diri dari BII sejak Agustus 2010		4
Ghazali Bin Mohd Rasad	-	√	√	√	√	√	5
Rita Mirasari	-	√	√	√	√	-	4
Thilagavathy Nadason	√	√	√	-	√	√	5
Stephen Liesty	√	√	√	√	-	-	4
Rahardja Alimhamzah	√	√	-	-	√	√	4
Jenny Wiriyanto	√	√	√	√	√	√	6
Invitees Undangan							
I Gusti Made Mantera	√	√	√	√	√	√	6
Hedy Maria Helena Lopian **)	Not Yet A Member Belum Bergabung			√	-	√	2

*) Acting Risk Management Director

**) Approval from Bank Indonesia as per 27 April 2011 | Persetujuan Bank Indonesia per 27 April 2011

II. Asset & Liabilities Committee (ALCO) And Asset Liabilities Management (ALM)

The Management has improved the functions and responsibilities of ALM and ALCO based on SE No.2010.010/Presdir dated 30 June 2010.

Asset & Liabilities Management (ALM) is the implementation of financial and risk management in managing the Bank's balance sheet position (on and off balance sheet) to obtain the best risk/reward profile in order to enhance shareholder value.

1. Asset & Liabilities Management (ALM) Focus Area

The focus area of Asset & Liabilities Management (ALM) is as follows:

- Interest rate risk management
- Liquidity risk management
- Capital management
- Currency exposure management

There are 2 aspects related to the function of Asset & Liabilities Management (ALM), namely:

1. The function of decision-making: Assets & Liabilities Management Committee (ALCO)
2. Function support ALM: ALM Support Unit

II. Asset & Liabilities Committee (ALCO) And Asset Liabilities Management (ALM)

Manajemen telah menyempurnakan fungsi dan tanggung jawab ALM dan ALCO berdasarkan SE No.2010.010/Presdir tanggal 30 Juni 2010.

Asset & Liabilities Management (ALM) adalah penerapan manajemen keuangan dan risiko dalam pengelolaan posisi neraca Bank (*on and off balance sheet*) untuk memperoleh profil *risk/reward* yang paling baik sehingga dapat meningkatkan *shareholder value*.

1. Fokus area Asset & Liabilities Management (ALM)

Fokus area Asset & Liabilities Management (ALM) adalah sebagai berikut:

- Manajemen risiko suku bunga
- Manajemen risiko likuiditas
- Manajemen pengelolaan modal
- Manajemen atas eksposur mata uang

Terdapat 2 aspek berkaitan dengan fungsi Asset & Liabilities Management (ALM), yaitu:

1. Fungsi pengambilan keputusan : Assets & Liabilites Management Committee (ALCO)
2. Fungsi support ALM : ALM Support Unit

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

2. Composition of ALCO members

No	Name Nama	Position Jabatan
1	President Director	Chairman Ketua
2	Treasurer	Vice Chairman Wakil Ketua
3	Asset & Liability Management Support Unit Head	Secretary Sekretaris
2	Risk Management Director	Member Anggota
3	Corporate Banking Director	Member Anggota
4	SME & Commercial Banking Director	Member Anggota
5	Consumer Banking Director	Member Anggota
6	Legal, Compliance, Corporate Secretary & Communication Director	Member Anggota
7	Finance & IT Director	Member Anggota
8	Operations & Syariah Banking Director	Member Anggota
9	Human Capital Director	Member Anggota
Regular Invitee in ALCO Meeting Undangan Tetap dalam Rapat ALCO		
1	Economic Research Head	
2	Global Market Trading Head	
3	Global Market Balance Sheet & Liquidity Management Head	
4	Market Risk Management Head	
5	Wealth Management and Funding Business Head	
6	Corporate, SME & Commercial Lending Business Head	

3. Duties & Responsibilities of ALCO

In detail, ALCO has the following responsibilities:

1. Providing ALM with strategic direction and ensuring tactical implementation to achieve the performance targets in accordance with the defined risk parameters.
2. Establishing methods of measuring market risk (interest rate, exchange rate, and obligation) and liquidity risk for the Bank overall.
3. Approving the strategy, policy and direction of risk management for interest rates.
4. Approving the strategy, policies and directives for funding and liquidity.
5. Setting limits of market risk and liquidity risk for each type of currency, monitoring and approving/not approving the excess limit incurred in connection with the established risk management policies.

2. Komposisi keanggotaan ALCO

3. Tugas & Tanggung Jawab ALCO

Secara rinci ALCO memiliki tanggung jawab sebagai berikut :

1. Memberi arahan strategi ALM dan memastikan implementasi taktikal untuk mencapai target kinerja sesuai dengan target parameter risiko yang telah ditentukan.
2. Menetapkan metode pengukuran risiko pasar (suku bunga, nilai tukar, dan surat-surat hutang) dan risiko likuiditas bagi Bank secara keseluruhan.
3. Menyetujui strategi, kebijakan dan arahan manajemen risiko untuk tingkat suku bunga.
4. Menyetujui strategi, kebijakan dan arahan untuk pendanaan dan likuiditas.
5. Menetapkan limit risiko pasar dan risiko likuiditas untuk setiap jenis mata uang, memonitor dan menyetujui/ tidak menyetujui *excess limit* yang terjadi sehubungan dengan kebijakan manajemen risiko yang ditetapkan.

- | | |
|--|--|
| <p>6. Establishing standards and policies for internal transfer pricing.</p> <p>7. Monitoring and managing consolidated liquidity position and interest rates.</p> <p>8. Establishing pricing for earning assets and liabilities to ensure that the pricing is optimal for the funding and the cost of funds and balance sheet structure management is in line with ALM strategy.</p> <p>9. Setting the tariffs for Bank's products and services.</p> <p>10. Managing the capital structure and usage for business units.</p> <p>11. Managing the Bank's investment portfolio.</p> <p>12. Whenever possible, hedging the invested capital and profits in foreign currency.</p> <p>13. Monitoring compliance with regulations and provisions stipulated by Bank Indonesia and the Government.</p> <p>14. Approving new products, in terms of pricing, liquidity and market risk exposure.</p> <p>4. ALCO Meetings
In 2010, ALCO held 11 (eleven) meetings, and there were no dissenting opinion. With details as follow:</p> | <p>6. Menetapkan standar dan kebijakan untuk <i>internal transfer pricing</i>.</p> <p>7. Memonitor dan mengelola posisi likuiditas dan tingkat suku bunga Bank secara konsolidasi.</p> <p>8. Menetapkan <i>pricing</i> atas <i>earning assets</i> dan <i>liabilities</i> untuk memastikan bahwa penetapan <i>pricing</i> telah optimal untuk pendanaan (<i>fund</i>) dan <i>cost of fund</i> dan pengelolaan struktur neraca yang sejalan dengan strategi ALM.</p> <p>9. Menetapkan tarif jasa atas produk dan layanan Bank.</p> <p>10. Mengelola struktur permodalan perusahaan dan penggunaan modal bagi unit bisnis.</p> <p>11. Mengelola portfolio investasi Bank.</p> <p>12. Apabila memungkinkan, melakukan <i>hedging</i> atas <i>invested capital</i> dan profit dalam mata uang asing.</p> <p>13. Memonitor kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dan ketetapan yang telah ditetapkan Bank Indonesia dan Pemerintah.</p> <p>14. Menyetujui produk baru dalam hal <i>pricing</i>, likuiditas dan eksposur risiko pasar.</p> <p>4. Rapat ALCO
Pada 2010, rapat dilaksanakan sebanyak 11 (sebelas) kali dan tidak terdapat perbedaan pendapat (<i>dissenting opinion</i>). Dengan perincian rapat sebagai berikut:</p> |
|--|--|

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

No	Date Tanggal	Agenda	Pembahasan
1	3 February	The ALCO agenda at least contained the following:	Agenda ALCO minimum mencakup hal-hal sebagai berikut:
2	4 March	a. Reviewing Minutes of the previous meeting and related current topic.	a. Meninjau risalah rapat dari pertemuan sebelumnya dan topik terkini yang terkait.
3	24 March	b. Reviewing the economic, political and market condition as well as prospects including country risk evaluation.	b. Meninjau kondisi ekonomi, politik dan pasar berikut prospeknya termasuk country risk evaluation.
4	28 march	c. Analyzing the composition of balance sheet and the changes.	c. Melakukan analisa terhadap komposisi neraca dan perubahannya.
5	2 June	d. Analyzing net interest income.	d. Melakukan analisa net interest income.
6	23 June	e. Analyzing liquidities, liquidity gap and liquidity concentration ratio.	e. Melakukan analisa likuiditas, liquidity gap dan liquidity concentration ratio.
7	27 July	f. Analyzing interest rate mismatch and sensitivities.	f. Melakukan analisa interest rate mismatch dan analisa sensitivitas.
8	1 September	g. Risk weighted balance sheet, risk adjusted assets and return on capital.	g. Risk weighted balance sheet, risk adjusted assets dan return on capital.
9	27 September	h. The development of competitors' products and pricing.	h. Perkembangan produk bank kompetitor dan pricing.
10	3 November	i. Reviewing loan and saving interest rate and savings.	i. Meninjau tingkat suku bunga pinjaman dan tabungan.
11	1 December	j. Reviewing current problems associated with regulation and compliance.	j. Meninjau masalah terkini terkait dengan peraturan dan kepatuhan.
		k. Reviewing the proposed limit and its excess.	k. Meninjau usulan limit dan pelampauannya.
		l. Analyzing liquidity and market risk exposure	l. Melakukan analisa atas eksposur risiko likuiditas dan pasar.

5. List of Attendance of ALCO Meetings

5. Daftar Kehadiran Rapat ALCO

Daftar kehadiran keanggotaan ALCO dalam rapat ALCO sepanjang 2010
List of attendance at ALCO meeting throughout 2010

Name Nama	Date Tanggal (2010)											Total Hadir
	03 Feb	04 Mar	24 Mar	28 Apr	02 Jun	23 Jun	27 Jul	01 Sep	27 Sep	03 Nov	01 Dec	
Ridha DM Wirakusumah	-	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	7
Ricky Antariksa	√	√	√	√	√	√	-	√	√	-	√	9
Lim Eng Khim *)	-	-	√	-	-	-	√	No longer a member since August 2010 mengundurkan diri dari BII sejak Agustus 2010				2
Thilagavathy Nadason	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	11
Ghazali Bin Mohd Rasad	√	√	-	√	√	-	√	√	√	-	√	8
Rita Mirasari	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	7
Stephen Liestyo	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	9
Rahardja Alimhamzah	√	-	√	√	-	-	√	√	√	√	√	8
Jenny Wiriyanto	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	-	7
Invitee Undangan												
Hedy Maria Helena Lapien **)	Not yet a member Belum Bergabung							-	√	√	√	3

Notes | Keterangan:
*) Acting Risk Management Director - mengundurkan diri dari BII sejak Agustus 2010
Acting Risk Management Director - resigned from BII since August 2010
**) Approval from Bank Indonesia as per 27 April 2011, joined as Director of BII (through GMS) since August 2010
Persetujuan Bank Indonesia per 27 April 2011, bergabung sebagai Direktur BII (melalui RUPS) sejak Agustus 2010

In 2010, the market risk management unit developed market risk management process by implementing more methods of measurement and using a more comprehensive infrastructure in line with global best practice and alignment was also done in the process of market risk management between Maybank and BII. In addition, the Bank conducted stress tests using several scenarios to recognize the Bank's ability in handling uncommon market volatility. Meanwhile, the process of updating the guidelines and procedures is still on going to keep up with current regulations and the development of the Bank.

Market Risk policies and guidelines for Treasury Portfolio, Interest Rate Bankwide Risk, Liquidity Risk and Liquidity Contingency Plan (LCP) has been up dated in 2010 to conform with the development of global economic conditions. The policies are in harmony with the latest regulations from Bank Indonesia, Basel, IAS / PSAK and Maybank Group.

The Bank has renewed limits related to the treasury portfolio and the banking book in which the limit has been approved by ALCO in March 2010 for the treasury portfolio and in May 2010 for the banking book limit.

To reach an integrated system of recording, calculation, reporting and monitoring treasury transactions risk from the front - middle - and back office, the Bank has started to develop an integrated system began in June 2010 and expected to be completed in 2012.

Pada 2010, unit manajemen risiko pasar telah mengembangkan proses pengelolaan risiko pasar dengan menerapkan lebih banyak metode pengukuran dan menggunakan infrastruktur yang lebih komprehensif sejalan dengan *global best practice* dan telah dilakukan pula penyesuaian dalam proses pengelolaan risiko pasar antara BII dengan Maybank. Disamping itu, Bank juga telah melakukan *stress test* dengan beberapa skenario untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi pergerakan atau kondisi pasar yang tidak normal. Sementara itu proses pengkinian pedoman dan prosedur terus dilakukan agar selalu *up to date* dengan regulasi-regulasi terkini serta perkembangan Bank.

Kebijakan dan pedoman Risiko Pasar untuk *Treasury Portfolio*, *Bankwide Interest Rate Risk*, *Liquidity Risk* dan *Liquidity Contingency Plan* (LCP) telah diperbaharui pada 2010 untuk menyesuaikan dengan perkembangan kondisi ekonomi global. Kebijakan yang terkandung di dalamnya selaras dengan peraturan terbaru dari Bank Indonesia, Basel, IAS/PSAK dan Maybank Grup.

Bank juga telah memperbaharui limit-limit yang berkaitan dengan *treasury portfolio* dan *banking book* dimana limit tersebut telah disetujui oleh ALCO pada Maret 2010 untuk *treasury portfolio* dan bulan Mei 2010 untuk *banking book limit*.

Adapun untuk mencapai sistem pencatatan, perhitungan, pelaporan dan monitoring risiko transaksi *treasury* secara lebih terintegrasi dari *front - middle -* dan *back office*, Bank telah berinisiatif mengembangkan suatu sistem yang terintegrasi yang dimulai pada Juni 2010 dan diperkirakan akan selesai di 2012.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

A risk management certification program for employees of the Bank was conducted continuously, while special training program has been run since 2007, which includes Operational Risk, Risk of SME & Commercial, and Consumer Banking. The Risk Management Team is reinforced by professionals in the field of Operational Risk, Market Risk, Consumer, SME & Commercial and Risk Analysis.

Program sertifikasi manajemen risiko untuk karyawan Bank telah dilakukan secara berkesinambungan, sedangkan program pelatihan khusus telah dimulai sejak 2007 yang mencakup Risiko Operasional, Risiko Perbankan UKM & Komersial dan Konsumer. Tim manajemen risiko diperkuat oleh karyawan profesional di bidang Risiko Operasional, Risiko Pasar, Risiko Konsumer, Risiko UKM & Komersial dan Analisis.

III. IT Steering Committee

The Bank established an IT Steering Committee to provide the Board of Directors with recommendations regarding the strategic plan of Information Technology (IT) tailored to the strategic plan of the Bank and to monitor the effectiveness and efficiency of the implementation of IT policy.

III. IT Steering Committee

Bank memiliki IT Steering Committee yang berfungsi memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis Teknologi Informasi (TI) yang disesuaikan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank serta memantau efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan TI.

1. Duties and Responsibilities of IT Steering Committee

The authority and responsibilities of IT Steering Committee are to provide recommendations to the Board of Directors which include:

- a. Information Technology Strategic Plan in line with the strategic plan of the Bank's business activities. In providing recommendations, the IT Steering Committee considers the efficiency and effectiveness, and other matters as follows:
 - Implementation plan (road-map) to meet the IT needs in supporting the Bank's business strategy. The road map consists of the current state, future state and the steps to be taken to achieve the future state.
 - The resources needed.
 - Advantages / benefits to be gained when the plan is applied.
- b. Formulation of main IT policies and procedures such as security policy and

1. Tugas dan tanggung jawab IT Steering Committee

Wewenang dan tanggung jawab IT Steering Committee adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi yang mencakup:

- a. Rencana Strategis TI (Information Technology Strategic Plan) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank. Dalam memberikan rekomendasi, IT Steering Committee memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas serta hal-hal sebagai berikut:
 - Rencana pelaksanaan (*road-map*) untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategi bisnis Bank. *Road-map* terdiri dari kondisi saat ini (*current state*), kondisi yang ingin dicapai (*future state*) serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai *future state*.
 - Sumber daya yang dibutuhkan.
 - Keuntungan/manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
- b. Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan

- risk management related to the use of IT in the Bank.
- c. The conformity between the approved IT projects and the IT Strategic Plan. IT Steering Committee also set the priority status of IT projects that are critical (posing significant impact on the operation of the Bank), such as core banking application, production servers and network topology.
 - d. Suitability between the implementation of IT projects with the project plan as agreed in Service Level Agreement, IT Steering Committee is to complete the recommendations with the analysis from IT main projects to enable BOD to take decisions efficiently.
 - e. Suitability between needs of management information systems that support the Bank's business activities.
 - f. The effectiveness of risk mitigation measures on bank investments in the IT sector and the investments contributing to the achievement of the Bank's business objectives.
 - g. Monitoring of IT performance, and efforts of improvement, for example by detecting IT obsolescence and measuring the effectiveness and efficiency of the implementation of IT security policy.
 - h. Efforts to resolve IT related problems, which cannot be solved by the work unit users and organizers. The IT Steering Committee facilitates the relationship between both work units.
 - i. Adequacy and allocation of resources owned by the Bank. Should the resource be not adequate and the Bank has to use outsourced services in the implementation of IT, the IT Steering Committee should ensure that Bank has a policy and related procedures.
- pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank.
- c. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI. IT Steering Committee juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikal (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank) misalnya pergantian *core banking application*, *server production* dan topologi jaringan.
 - d. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati dalam *Service Level Agreement*, IT Steering Committee melengkapi rekomendasi dengan hasil analisis dari proyek-proyek TI yang utama sehingga memungkinkan Direksi mengambil keputusan secara efisien.
 - e. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
 - f. Efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI dan investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
 - g. Pemantauan atas kinerja TI, dan upaya peningkatannya misalnya dengan mendeteksi keusangan TI dan mengukur efektivitas & efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI.
 - h. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara. IT Steering Committee dapat memfasilitasi hubungan antara kedua satuan kerja tersebut.
 - i. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank. Apabila sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan TI maka IT Steering Committee harus memastikan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

2. IT Steering Committee Membership
Members of the IT Steering Committee
are:

No	Name Nama	Position Jabatan
1	President Director	Chairman Ketua
2	Finance & IT Director	Vice Chairman Wakil Ketua
3	Risk Management Director	Member Anggota
4	Operations & Syariah Banking Director	Member Anggota
5	Corporate Banking Director	Member Anggota
6	Consumer Banking Director	Member Anggota
7	SME & Commercial Banking Director	Member Anggota
8	Information Technology Head	Member Anggota
Regular Invitee in IT Steering Committee Undangan tetap dalam IT Steering Committee		
1	Legal, Compliance, Corporate Secretary & Communication Director	
2	Human Capital Director	
3	Head of SKAI	
4	Front end Development Head	
5	IT Planning & Services Head	
6	IT Operations & Services Head	
7	Project Management Head	
8	Information Security Head	
9	Back end Development Head	

In addition to regular attendees, the IT Steering Committee may invite officials related to the topics that will be presented at the meeting.

Quorum in every IT Steering Committee Meeting is 3 persons from the IT Steering Committee.

3. IT Steering Committee Meeting
The IT Steering Committee meets at least every 3 (three) months to effectively and efficiently discuss important / urgent issues in accordance with the authority and responsibility that has been determined.

At a later stage, the management may decide to:

- Change the frequency of meetings to accommodate IT problems early.

2. Keanggotaan IT Steering Committee
Anggota IT Steering Committee terdiri
dari:

Selain undangan tetap, IT Steering Committee dapat mengundang pejabat yang terkait dengan pokok bahasan yang akan disampaikan dalam rapat.

Untuk memenuhi kuorum maka setiap pelaksanaan Rapat IT Steering Committee paling sedikit dihadiri oleh 3 orang dari anggota IT Steering Committee.

3. Rapat IT Steering Committee
IT Steering Committee melakukan pertemuan minimum setiap 3 (tiga) bulan sekali untuk membicarakan masalah penting/mendesak secara efektif dan efisien sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang telah ditentukan.

Pada tahap selanjutnya, Manajemen dapat memutuskan untuk :

- Merubah frekuensi pertemuan agar dapat mengakomodasi permasalahan TI lebih awal.

- Request that all IT projects that exceed the value of 3 billion or the equivalent in foreign currency be presented to the IT Steering Committee.

IT Steering Committee Meeting held in 4 (four) meeting during 2010, and there were no dissenting opinion:

- Meminta agar semua proyek TI yang melebihi nilai 3 Milyar atau setara dalam valuta asing untuk dipresentasikan ke IT Steering Committee.

Rapat IT Steering Committee telah diadakan sebanyak 4 (empat) kali selama 2010, dan tidak terdapat *dissenting opinion*:

No	Date / Tanggal	Agenda
1	2 March	- Review minutes of previous meeting - Confirmation of IT Budget Initiative - Server & Storage Consolidation Project
2	17 March	- Storage Consolidation Project - End User Computing Review - IT Operations System Performance Updates
3	30 March	- Bankwide IT Project Budget 2010-2011 - Employee Bonus Distribution - BOD Wrap Up
4	26 October	- Project Report - Introducing new IT Organization

Data kehadiran Direksi pada Rapat IT Steering Committee
Attendance of Directors at the Meeting of the IT Steering Committee

Nama	Date / Tanggal (2010)				Total Attendance Total Hadir
	02 Mar	17 Mar	30 Mar	26 Oct	
Ridha DM Wirakusumah	-	√	√	√	3
Lim Eng Khim *)	√	√	√	No longer a member mengundurkan diri dari BII	3
Ghazali Bin Mohd Rasad	√	√	√	√	4
Rita Mirasari	√	√	√	√	4
Thilagavathy Nadason	√	√	√	√	4
Stephen Liestyo	√	√	√	√	4
Rahardja Alimhamzah	-	√	√	√	3
I Gusti Made Mantera	√	√	√	√	4
Jenny Wiriyanto	√	√	√	-	3
Hedy Maria Helena Lopian **)	Not yet a member / Belum Bergabung			√	1

Date / Keterangan:

*) Resigned from BII since August 2010 / Mengundurkan diri dari BII sejak Agustus 2010

**) Approval from Bank Indonesia as per 27 April 2011, Joined as Director BII (therough GMS) since August 2010
Persetujuan Bank Indonesia per 27 April 2011, bergabung sebagai Direktur BII (melalui RUPS) sejak Agustus 2010

Meeting agenda of IT Steering Committee among others are:

- Projects in 2010.
- Approval on bankwide IT Budget in 2010.
- IT new organization and other related topics.

Pokok bahasan Rapat IT Steering Committee antara lain:

- Project-project yang dilakukan di 2010.
- Persetujuan IT Budget secara *bankwide* 2010.
- Organisasi TI baru dan beberapa pokok bahasan terkait lainnya.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Minutes of meeting shall be made in every meeting and distributed to all members of the IT Steering Committee and other participants who attended the meeting.

Setiap pertemuan harus dibuat Risalah Rapat dan didistribusikan kepada seluruh anggota IT Steering Committee dan peserta lain yang hadir dalam pertemuan tersebut

IV. Human Capital Committee

In order to support the implementation of strategic policies in the areas of organization, compensation & benefits, Talent Management, the Board of Directors has established the Human Capital Committee to get strategic direction and important decisions in terms of organizational development, Compensation & Benefit, Talent Management, Succession Management and new policies related to the empowerment of BII human resources and the key issues in the field of human resources that might affect the financial risk and/or reputation of the organization. Human Capital Committee is responsible to the Board of Directors.

IV. Komite Human Capital

Dalam rangka mendukung terlaksananya kebijakan strategis di bidang organisasi, *compensation & benefit*, *Talent Management*, maka Direksi telah membentuk Komite Human Capital untuk mendapatkan arahan-arahan strategis dan pengambilan keputusan-keputusan penting dalam hal pengembangan organisasi, *compensation & benefit*, *Talent Management*, *Succession Management* serta kebijakan baru terkait dengan pemberdayaan SDM di BII dan pokok persoalan kunci di bidang SDM yang berdampak terhadap risiko keuangan dan/atau reputasi organisasi. Komite Human Capital bertanggung jawab kepada Direksi.

1. Human Capital Committee Membership Structure

1. Struktur Keanggotaan Komite Human Capital

No	Name Nama	Position Jabatan	Description Keterangan
1	Ridha DM Wirakusumah	Chairman Ketua	President Director Presiden Direktur
2	I Gusti Made Mantera	Secretary / Member Sekretaris merangkap Anggota	Director Direktur
3	Lim Eng Khim *)	Member Anggota	Director Direktur
4	Thila Nadason	Member Anggota	Director Direktur
5	Stephen Liestyo	Member Anggota	Director Direktur
6	Jenny Wiriyanto**)	Member Anggota	Director Direktur

Note | Keterangan :

* Resigned as Director effective since 15 August 2010 and the resignation is approved by GMS on 27 August 2010

Telah mengundurkan diri sebagai Direktur terhitung efektif tanggal 15 Agustus 2010 dan disetujui berdasarkan RUPSLB tanggal 27 Agustus 2010.

** Replacing Lim Eng Khim due to his resignation

Menggantikan Lim Eng Khim yang telah mengundurkan diri

2. Duties and Responsibilities of the Human Capital Committee

Human Capital Committee has the duties and responsibilities as follows:

1. Assisting the BOD in fulfilling its responsibilities as supervisory/ advisory in smoothening the process of transformation in the areas of organizational development, compensation & benefits policy, succession management and

2. Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Human Capital

Komite Human Capital memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Membantu Direksi dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagaimana fungsinya sebagai *supervisory/ advisory* dalam memuluskan proses transformasi BII pada area pengembangan organisasi, kebijakan *compensation & benefit*, manajemen

implementation of HR policies at the strategic level.

2. Assisting the Directors in providing guidance and taking decisions related to the nomination / promotion and remuneration at the official Head Unit / Head of Regional Office

3. Human Capital Committee Meeting
During 2010, the Committee held 3 (three) meetings, with details as follows:

sukses dan implementasi kebijakan-kebijakan SDM di tingkat strategis.

2. Membantu Direksi dalam memberikan arahan dan mengambil keputusan yang terkait dengan nominasi/promosi serta remunerasi di tingkat pejabat Kepala Unit Kerja/Kepala Kantor Wilayah.

3. Rapat Komite Human Capital
Selama 2010, rapat dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali, dengan perincian sebagai berikut:

Name Nama	Date Tanggal (2010)			Total Attendance Total Hadir
	21 Jun	22 Nov	15 Dec	
Ridha DM Wirakusumah	√	√	√	3
I Gusti Made Mantera	√	√	√	3
Thilagavathy Nadason	√	-	-	1
Stephen Liestyo	√	√	√	3
Lim Eng Khim *)	√	-	-	1
Jenny Wiriyanto **)	-	√	√	2

Note | Keterangan:

* Resigned as Director effective since 15 August 2010 and the resignation is approved by GMS on 27 August 2010
Telah mengundurkan diri sebagai Direktur terhitung efektif tanggal 15 Agustus 2010 dan disetujui berdasarkan RUPSLB tanggal 27 Agustus 2010.

** Replacing Lim Eng Khim due to his resignation
Menggantikan Lim Eng Khim yang telah mengundurkan diri

4. Human Capital Committee Work Program and Realization

During 2010, the Human Capital Committee made decisions related to human resources policy in the field of the Performance Management System, in particular regarding the change of weighting in core values, so that employees at the managerial level and above are expected to reflect their leadership qualities.

The performance appraisal format of 2010 used the adjusted weighting of core values aspects and has been implemented on employee performance assessment in 2010.

Other decision made by the Human Capital Committee are to increase the benefits at regional level.

4. Program Kerja Komite Human Capital Beserta Realisasinya

Sepanjang 2010, Komite Human Capital telah menghasilkan keputusan terkait dengan kebijakan di bidang SDM yaitu Sistem Pengelolaan Kinerja khususnya mengenai perubahan pembobotan aspek *core value* sehingga diharapkan karyawan yang telah berada pada level manajer ke atas kualitas kepemimpinannya dapat tercermin.

Pada format penilaian kinerja 2010 telah disesuaikan pembobotan aspek *core value* dan telah diimplementasikan pada penilaian kinerja karyawan 2010.

Keputusan Komite Human Capital lainnya adalah peningkatan benefit di tingkat Regional.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Remuneration and Other Benefits Package for BOC and BOD

The members of the BOC and BOD are allowed to receive salaries and/or benefits, and the amount of which is to be resolved by the GMS. The GMS is allowed to assign the BOC to determine the salaries and/or benefits of the Directors.

According to the resolution from 2010 GMS, the remuneration of the BOC and BOD for the year 2010 is as follows:

Paket/Kebijakan Remunerasi Dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris Dan Direksi

Para anggota Dewan Komisaris dan Direksi dapat diberi gaji dan/atau tunjangan yang jumlahnya ditentukan oleh RUPS. RUPS dapat melimpahkan kewenangan untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan Direksi kepada Dewan Komisaris.

Sesuai keputusan RUPS 2010, remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2010 adalah sebagai berikut:

Remuneration of Board of Commissioner | Rincian Remunerasi Dewan Komisaris

(in million Rupiah, except number of members | dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah anggota)

Type of Remuneration Jenis remunerasi	Number of BOC Members Jumlah Anggota Dewan Komisaris		Total of BOC Remuneration Jumlah Remunerasi Dewan Komisaris	
	2010	2009	2010	2009
Salary Honorarium	7	6*)	7,268	7,195
Tantiem			3,408	2,374
Other Allowance Tunjangan Lain			0	0
Total Jumlah	7	6*)	10,676	9,569

*) Excluding Commissioner who resigned in 2009
Tidak termasuk Komisaris yang mengundurkan diri di 2009

Remuneration of Board of Directors | Rincian Remunerasi Direksi

(in million Rupiah, except number of members | dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah anggota)

Type of Remuneration Jenis remunerasi	Number of BOD Members Jumlah Anggota Direksi		Total of BOD Remuneration Jumlah Remunerasi Direksi	
	2010	2009	2010	2009
Salary Honorarium	11*)	10**)	22,865	18,848
Tantiem			19,775	15,388
Other Allowance Tunjangan Lain			3,468	9,764
Total Jumlah	11*)	10**)	46,108	44,000

*) Including 2 Directors who resigned
Termasuk 2 Direktur yang mengundurkan diri

***) Excluding Director who resigned in 2009
Tidak termasuk Direktur yang mengundurkan diri di 2009

Remuneration of Committees | Rincian Remunerasi Komite-Komite
(not including members of various committees that also serves BOC members | tidak termasuk anggota Komite yang merangkap sebagai anggota Dewan Komisaris)

(in million Rupiah, except number of members | dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah anggota)

Type of Remuneration Jenis remunerasi	Number of Committee Jumlah Anggota Komite		Total of Committee Remuneration Jumlah Remunerasi Komite	
	2010	2009	2010	2009
Salary Honorarium	4	4	1,203	1,203
Tantiem			301	301
Other Allowance Tunjangan Lain			0	0
Total Jumlah	4	4	1,504	1,504

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

Option Shares

There was no share options for Commissioners, Directors, Executive Officers and employees during 2010.

Shares Option

Tidak ada *share option* bagi Direksi, Pejabat Eksekutif dan karyawan selama tahun 2010.

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Ratio of Highest and Lowest Salaries

The ratio of the highest to lowest salaries in the Bank in 2010 was as follows:

Rasio Gaji Tertinggi Dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah di Bank pada tahun 2010 adalah sebagai berikut:

No.	Type of Ratio Jenis Rasio	Ratio Besarnya Rasio
a	Ratio of the highest to lowest salaries for employees Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	103 x
b	Ratio of the highest to lowest salaries for Directors Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	2,6 x
c	Ratio of the highest to lowest salaries for Commissioners Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,3 x
d	Ratio of the highest director to the highest employee salaries Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	2,2 x

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Internal Fraud

Internal fraud is any violation/misconduct committed by members of the management and permanent and non-permanent employees (contract and outsourced) related to the Bank's processes and operations which significantly affects its financial conditions, with resulting liability or loss valued at more than one hundred million rupiah (Rp100,000,000).

Internal Fraud

Internal fraud adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorar* dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan dengan dampak penyimpangannya lebih dari Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Internal Fraud In 1 Year Internal Fraud Dalam 1 Tahun	Number of Cases Conducted By Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh								
	Management Pengurus			Permanent Employee Pegawai Tetap			Non Permanent Employee Pegawai Tidak Tetap		
	2008	2009	2010	2008	2009	2010	2008	2009	2010
Total Fraud Total Fraud	-	-	-	1	2	-	-	-	-
Has been completed Telah diselesaikan	-	-	-	1	2	-	-	-	-
In the process of the bank's internal settlement Dalam proses penyelesaian di internal bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Have not attempted solutions Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Have been followed up through the legal process Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Notes Keterangan: 2009 There was 1 case committed by permanent staff in 2009 that was previously reported as Internal Fraud in GCG Implementation Report 2009, but following further investigation, the case eventually classified as a Mix Fraud. As the consequence, total fraud committed by permanent staff in 2009 was down from 3 to 2. Terdapat 1 kasus yang dilakukan oleh pegawai tetap pada tahun 2009 yang sebelumnya pada Laporan Pelaksanaan GCG 2009 dikategorikan sebagai Internal Fraud namun berdasarkan pendalaman lebih lanjut kasus tersebut akhirnya diklasifikasikan sebagai Mix Fraud. Berdasarkan hal tersebut total Fraud yang dilakukan oleh pegawai tetap tahun 2009 yang sebelumnya 3 menjadi 2.									

Legal Issues

The number of legal issues faced by the Bank and has been filed through the legal process during the period of 2010 is as follows:

A. Bank as Defendant/Reported Party

Permasalahan Hukum

Jumlah permasalahan hukum yang signifikan yang dihadapi Bank dan telah diajukan melalui proses hukum selama periode tahun 2010 adalah sebagai berikut :

A. Bank Sebagai Tergugat/Terlapor

(unit | satuan)

Legal Issues Permasalahan Hukum	Number Jumlah	
	Civil Perdata	Criminal Pidana
Has been resolved (with permanent legal force) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	21	6*)
In the process of being resolved Dalam proses penyelesaian	58	4
Total	79	10
Note Keterangan : (*) Case closed due to lack of evidence Perkara tidak ada tindak lanjutnya/belum cukup bukti		

B. Bank as Plaintiff/Applicant/ Reporter

B. Bank Sebagai Penggugat/Pemohon/Pelapor

(satuan)

Legal Case Permasalahan Hukum	Number Jumlah	
	Civil Perdata	Criminal Pidana
A. Legal cases related to Housing Loan (KPR) Perkara berkaitan dengan pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) *)		
Has been solved (with final legal decision) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	15	
In the process of being solved Dalam proses penyelesaian	2	
Total	17	
B. Legal cases related to other loan types Perkara berkaitan dengan pemberian kredit lainnya		
Has been solved (with final legal decision) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	5	
In the process of being solved Dalam proses penyelesaian	23	
Total	28	
C. Bankruptcy cases Perkara kepailitan		
Has been solved (with final legal decision) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)		
In the process of being solved Dalam proses penyelesaian	1	
Total	1	
D. Other cases Perkara Lainnya		
Has been solved (with final legal decision) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)		9**)
In the process of being solved Dalam proses penyelesaian		9
Total		18

Note Keterangan :
*) Legal cases related to housing loan with more than Rp500 million in value.
Untuk eksekusi hak tanggungan (Kredit Pemilikan Rumah) pinjaman di atas Rp. 500 juta.
**) Case closed/lack of evidence/suspect cannot be found
Perkara tidak ada tindaklanjutnya/belum cukup bukti/pelaku tidak ditemukan

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Conflict of Interest Transactions

In order to preserve public interest, BII consistently values personal integrity and professionalism as set forth in its internal Codes of Ethics and Conduct to be observed by all Directors, Commissioners, employees and third parties who work with the Bank.

Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Dalam rangka menjaga kepentingan publik, BII senantiasa menjunjung tinggi integritas pribadi dan profesionalisme yang luhur, yang dituangkan dalam bentuk kebijakan internal mengenai Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang wajib dipatuhi oleh segenap jajaran Direksi, Dewan Komisaris, karyawan maupun para pihak yang terkait kerjasama dengan Bank.

The Bank's Code of Ethics and Code of Conduct regulate matters to be avoided to prevent any conflict of interest arising in day-to-day activities including decision making.

No transactions causing conflicts of interest were reported in 2010.

Buy Back Shares and Buy Back Bonds

In 2010, there were no transactions made by the Bank to buy back shares or obligations. For such transactions, the Bank always refers to applicable laws and regulations.

Funds For Social And Political Activities

Providing funds for Social Action is one way to implement Corporate Social Responsibility (CSR) programs. BII conducted its CSR through the program "BII Berbagi" or BII Share.

During 2010, BII Share focused on three areas, namely promoting healthy life, education, and environment programs while still having sensitivity to the situation in the country with a series of natural disasters. The three aspects above remain BII's primary concern since all of them are interrelated in the effort of improving quality of human resources to create a better future.

The following are the explanations of each focus of CSR activities in 2010.

A. Activities to Promote Healthy Live

- Giving attention to softball, BII Berbagi supported "Indonesian Little League 2010" organized by Baseball and Softball Association (Perbasasi) in March 2010.
- On May 18, 2010, in line with BII's concern for public health, BII provided assistance to the Daarul Rizky clinic in North Jakarta for

Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan.

Tidak terdapat laporan mengenai adanya transaksi yang mengandung benturan kepentingan selama tahun 2010.

Buy Back Shares Dan Buy Back Obligasi Bank

Selama tahun 2010 Bank tidak melakukan transaksi *buy back shares* atau *buy back* obligasi. Bank mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai hal tersebut.

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial

Pemberian dana untuk Kegiatan Sosial merupakan bentuk implementasi dari Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). BII melakukan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan melalui program "BII Berbagi".

Sepanjang tahun 2010, BII Berbagi tetap fokus pada tiga bidang, yakni kegiatan yang mendukung hidup sehat (*promote healthy life*), pendidikan serta lingkungan hidup/kemasyarakatan dengan tetap memiliki kepekaan terhadap situasi yang terjadi di tanah air seperti jika terjadi bencana alam. Ketiga bidang di atas tetap menjadi perhatian BII karena aspek – aspek tersebut saling terkait dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Berikut ini penjelasan dari masing-masing fokus kegiatan CSR sepanjang tahun 2010.

A. Kegiatan Yang Mendukung Hidup Sehat (Promote Healthy Live)

- Program CSR "BII Berbagi" memberi perhatian pada cabang olah raga dengan mendukung penyelenggaraan Liga Softball Indonesia 2010" yang dilaksanakan bekerja sama dengan Perserikatan Baseball dan Softball Seluruh Indonesia [PERBASASI] pada Maret 2010.
- Sejalan dengan perhatian BII terhadap kesehatan, pada 18 Mei 2010 BII kembali memberikan bantuan kepada klinik Daarul

cleft lip surgery for six children and hernia operations for two children, with the result that these children can now carry on their daily activities better.

- In addition, BII also gave attention to children experiencing malnutrition by supporting the Walk the World Program, which was held on June 6, 2010 in collaboration with the United Nations World Food Programme (WFP), one of the world institutions under the United Nations. Through this program WFP raises fund in more than 80 countries, including Indonesia.
- In carrying out its social responsibility, the Company also held a skin health seminar for at branch offices in Jakarta and some region offices. This seminar on how to take care beauty skin health and appearance, was organized in cooperation with Ristra.
- On 9–11 July 2010, BII supported the Indonesian Davis Cup Team in the Qualification for World Cup Group II, Zone Asia – Oceania at Tennis Stadium I Gelora Bung Karno Senayan, Central Jakarta.
- BII's participation in promoting healthy life is evident by supporting the Fun Bike event on August 1, 2010 at Jalan Silang Merdeka Barat Daya MONAS. The event was held by Capital Market Legal Consultants Association [HKHPM] and the Association of Indonesian Advocates [AAI] with the objective of a healthy and sporty lifestyle through cycling activities.
- During the fasting month of Ramadan on September 2, 2010, the BII Muslim Family Association (IKM-BII) shared goodwill with the Al Mawaddah Orphanage and Al Fat Rizky di Jakarta Utara untuk operasi enam anak bibir sumbing dan dua anak penderita hernia. Melalui operasi kondisi kesehatan anak-anak yang mendapat bantuan ini membaik sehingga dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan lebih baik.
- Selain itu BII juga memberi perhatian kepada anak-anak yang mengalami kekurangan gizi melalui program Walk the World yang diselenggarakan pada 6 Juni 2010 bekerja sama dengan salah satu lembaga dunia yaitu United Nation World Food Program (WFP). Melalui program ini WFP melakukan salah satu cara penggalangan dana di lebih dari 80 negara, termasuk Indonesia.
- Dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya, Perusahaan juga memberikan seminar tentang kesehatan kulit kepada karyawan garda depan di cabang – cabang yang berada di Jakarta maupun di daerah. Seminar tentang menjaga kesehatan kulit yang baik sebagai salah satu cara untuk menjaga penampilan seseorang ini diselenggarakan bekerja sama dengan Ristra.
- Pada 9–11 Juli 2010 BII mendukung Tim Indonesia dalam Kualifikasi Davis Cup Group II, Zona Asia – Oceania di Stadion Tennis I Gelora Bung Karno Senayan, Jakarta Pusat.
- Peran serta CSR BII Berbagi untuk mendukung dilakukan hidup yang sehat juga dengan mendukung Fun Bike pada 1 Agustus 2010 di Jalan Silang Merdeka Barat Daya MONAS. Acara diselenggarakan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal [HKHPM] dan Asosiasi Advokat Indonesia [AAI] dengan tujuan mengkampanyekan budaya gaya hidup sehat dan sportif melalui kegiatan bersepeda.
- Pada bulan Ramadhan tepatnya 2 September 2010, Ikatan Keluarga Muslim BII (IKM-BII) berbagi kebahagiaan dengan Panti Asuhan Al Mawaddah dan Al

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

with BII Syariah-SME.” Besides breaking the fast together, gifts were also presented to children.

- On September 6, 2010 in the month of Ramadan, BII employees from SME & Commercial and Sharia as well as MER-C health volunteers joined with 156 residents Tresna Werdha Social Panti Budi Mulya to provide gift, health check and break the fast together.
- On 2-3 October 2010, Inilah.com, one of the largest online media in Indonesia, with support from BII Berbagi held a futsal competition for 64 company teams from various companies. Through BII Berbagi the Company supported the national sport development.
- BII supported persons with paraplegia in Indonesia by organizing the “BII Wheelchair Tennis Tournament 2010” which lasted from 8 to 10 October 2010. To organize this tennis tournament, which took place at the Tennis Center Kemayoran, Jakarta, BII cooperated with the Indonesia Paraplegic Association (Perpari). As many as 45 wheelchair tennis athletes from different clubs in Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Central Java and Yogyakarta participated in this tournament. Through this tennis tournament BII helped promote self-esteem of persons with paraplegia, keeping their motivation as athletes to continue to excel and prepare them to participate in an international tournament, for the glory of the nation. In this tournament, BII’s employees also act as the organizing committee in all areas. In addition, “BII Cycling Club dan BII Photo Club” also played their role in motivating the competing athletes.

Fat with BII-BII Syariah-IKM BII”. Selain berbuka puasa bersama, juga memberikan bingkisan kepada anak-anak panti asuhan.

- Pada 6 September 2010 di bulan Ramadhan karyawan BII dari Direktorat UKM, Komersial dan Syariah beserta relawan kesehatan MER-C juga berbagi dengan 156 penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya untuk mendukung kesehatan antara lain dengan memberikan bingkisan, pemeriksaan kesehatan dan buka puasa bersama.
- Pada 2-3 Oktober 2010 Inilah.com, salah satu media online terbesar di Indonesia ,menyelenggarakan kompetisi futsal yang diikuti oleh 64 tim dari berbagai perusahaan. BII melalui program CSR BII Berbagi memberikan dukungan sejalan dengan pembinaan olahraga nasional.
- BII secara khusus mendukung penyandang paraplegia Indonesia dengan menyelenggarakan “BII Wheelchair Tennis Tournament 2010” yang berlangsung 8–10 Oktober 2010. Untuk menyelenggarakan turnamen tenis ini BII bekerjasama dengan Persatuan Paraplegia Indonesia (Perpari) yang berlangsung di Pusat Lapangan Tenis Kemayoran, Jakarta. Sebanyak 45 atlet tenis kursi roda dari berbagai klub di Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Jawa Tengah dan DI Yogyakarta ikut serta dalam turnamen ini. Melalui turnamen tenis ini BII telah membantu meningkatkan rasa percaya diri penyandang paraplegia, menjaga motivasi para atlet untuk terus berprestasi dan mempersiapkan mereka untuk mengikuti turnamen internasional demi membela martabat Negara dan bangsa. Dalam turnamen ini Karyawan BII juga berperan terlibat secara penuh sebagai panitia penyelenggara dalam segala bidang. Selain itu “BII Cycling Club dan BII Foto Club” juga berperan untuk mendukung motivasi para atlet yang bertanding.

B. Pendidikan/Education

- BII supports the Government program together with Bank Indonesia in declaring the year 2010 as Year of the National Savings Movement, with the theme of "Indonesia Menabung". Therefore BII with other banks in Indonesia launched a joint savings product called 'TabunganKu', personal savings with easy and light requirements, without monthly administration fee, etc. 'TabunganKu' was launched in order to encourage a saving culture and improve the welfare of society. The launching of this movement was inaugurated by the President on February 20, 2010 at the Jakarta International Expo Kemayoran. The launch of TabunganKu was held simultaneously in 35 BII branch offices throughout Indonesia.
- In order to develop music and the performing arts and to raise awareness of the art of musical theater, the Jakarta Broadway Singers gained support in holding the production "Ticket to Broadway" on February 27, 2010, in the Goethe Haus auditorium, Jl. Sam Ratulangie 9-15, Central Jakarta.
- In first quarter, BII delivered donations to SMP Plus Berkualitas Lengkong Mandiri (SMP+ BLM) in form of classroom construction and Student's Workshop Store. SMP + BLM was established by Yayasan Bina Anak Indonesia (YBAI) and is a school that provides quality education for underprivileged children in the village of Lengkong Wetan, Tangerang and the surrounding areas. The donations was a form of support and concern of BII in providing quality education for underprivileged children in rural areas. And hence, more children can have equal learning opportunities for their future.
- BII also supported Mochtar Lubis Award as an appreciation for the best work of journalism in Indonesia. This is in line with the commitment of BII in the field of public education at large, in which mass media has a very strategic role and considering

B. Pendidikan/Education

- BII mendukung program Pemerintah bersama Bank Indonesia mencanangkan tahun 2010 sebagai Tahun Gerakan Menabung Nasional dengan mengangkat tema "Indonesia Menabung". Untuk itu BII bersama bank-bank di Indonesia telah meluncurkan produk tabungan bersama bernama 'TabunganKu', yakni tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan tanpa biaya administrasi bulanan, dll. 'TabunganKu' diterbitkan guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pencanangan gerakan ini diresmikan oleh Presiden RI pada 20 Februari 2010 di Jakarta International EXPO Kemayoran. Peluncuran 'TabunganKu' juga serentak dilaksanakan di 35 cabang BII di seluruh Indonesia.
- Dalam rangka mengembangkan pendidikan musik dan seni pertunjukan untuk meningkatkan kepedulian terhadap seni teater musikal, BII mendukung Jakarta Broadway Singers [JBS] dalam penyelenggaraan teater musikal "Ticket to Broadway", yang diselenggarakan pada 27 Februari 2010, di Auditorium Goethe Haus, Jl. Sam Ratulangie 9-15, Jakarta Pusat.
- Pada triwulan pertama BII menyerahkan bantuan kepada SMP Plus Berkualitas Lengkong Mandiri (SMP+ BLM) dalam wujud pembangunan ruang kelas dan Ruang Toko Karya Siswa. SMP+BLM didirikan oleh Yayasan Bina Anak Indonesia (YBAI) dan merupakan sekolah yang menyediakan pendidikan berkualitas bagi anak-anak kurang mampu di desa Lengkong Wetan, Tangerang dan sekitarnya. Sumbangan BII menjadi wujud dukungan dan kepedulian BII untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi anak-anak kurang mampu di pedesaan. Dengan demikian semua anak mempunyai kesempatan belajar yang sama untuk masa depan mereka.
- BII juga mendukung Mochtar Lubis Award, sebagai penghargaan kepada karya jurnalistik terbaik di Indonesia. Hal ini sejalan dengan komitmen BII dalam bidang pendidikan dimana media massa mempunyai peran yang sangat

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

that media is one of the main stakeholders of the Company. The awards were presented to winners on 5 April 2010.

- On April 8, 68 students from the Kindergarten School Teach Indonesia, accompanied by 10 teachers and 22 parents, visited the BII Thamrin. Through this visit, the children can learn about the banking world.
 - BII provided support to Yayasan Bina Bangun Anak Indonesia (YBBAI), a nonprofit organization focused on improving the quality of education for disadvantaged children with a golf tournament themed "Sharing for the Children of the Nation" at Pondok Indah Golf & Country Club, South Jakarta on April 14, 2010. This tournament fundraising effort with YBBAI provided scholarships and a language development and science lab for junior high schools and SMK Plus Berkualitas Lengkong Mandiri, Desa Lengkong Wetan, Tangerang Selatan.
 - On April 24, Popay-Satory Montessori held a Family Fun Festival taking place at the Indoor Badminton Court, Gelora Sunter. One of the events during the Family Fun Festival is banking education for children. BII participated in this event by presenting banking education to encourage children to save from early childhood.
 - To express BII Berbagi concern on the education in collaboration with Jari Pintar Aritmatika (JPA) held a competition of Mathematics at Taman Rekreasi Wiladatika Cibubur, in which 200 students of Kindergarten and Elementary School level of Greater Jakarta on April 25, 2010. Through this competition, BII contributed in the effort to build children's interest to learn and to like math.
- strategis dalam bidang pendidikan secara luas terhadap masyarakat serta memperhatikan bahwa media merupakan salah satu stakeholder utama perusahaan. Penghargaan diserahkan kepada para pemenang 5 April 2010.
- Pada 8 April, 68 murid Taman Kanak Kanak Teach Indonesia School yang didampingi 10 guru dan 22 wali murid berkunjung ke BII KC Thamrin. Melalui kunjungan ini anak-anak dapat mengenal lebih dekat tentang dunia perbankan.
 - BII memberikan dukungan kepada Yayasan Bina Bangun Anak Indonesia (YBBAI), organisasi nirlaba yang fokus pada peningkatan kualitas pendidikan bagi anak-anak dari keluarga tidak mampu, mengadakan Turnamen golf YBBAI dengan tema "Berbagi untuk Anak Bangsa" di Pondok Indah Golf & Country Club, Jakarta Selatan pada 14 April 2010. Turnamen ini adalah upaya YBBAI melakukan penggalangan dana yang hasilnya akan digunakan untuk pemberian beasiswa dan pembangunan laboratorium bahasa dan sains bagi SLTP & SMK Plus Berkualitas Lengkong Mandiri, Desa Lengkong Wetan, Tangerang Selatan, sejalan dengan perhatian CSR BII Berbagi pada dunia pendidikan.
 - Pada 24 April Popay-Satory Montessori menggelar acara Family Fun Festival di Indoor Badminton Court, Gelora Sunter. Salah satu acara dalam Family Fun Festival ini adalah edukasi perbankan bagi anak-anak. BII turut berpartisipasi dengan memberikan edukasi perbankan tentang kesadaran untuk menabung sejak dini kepada anak-anak.
 - Kepedulian CSR BII Berbagi dalam bidang pendidikan bekerja sama dengan Jari Pintar Aritmatika (JPA) yang mengadakan lomba Matematika di Taman Rekreasi Wiladatika Cibubur yang diikuti oleh 200 siswa/ TKK dan SD se-Jabodetabek pada 25 April 2010. Melalui lomba ini BII turut memberikan kontribusi dalam upaya memacu minat anak-anak untuk belajar dan menggemari matematika.

- On 9,16,23 May, BII organized a jazz competition for young musician, "Black Cat Youth Jazz Competition 2010", in cooperation with Black Cat Jazz Super Club. The competition took place at Wisma Arcadia Senayan. Through this event, BII wanted to help channel young talent and as an effort to give birth to talented young musicians.
- In line with the focus of activities of "BII Berbagi" in the field of education and in order to support government programs, Gerakan Menabung Nasional, BII shared knowledge about saving and banking activities to students from SD Mentari. This knowledge-sharing activity was conducted on June 9, 2010. This is a realization of BII's concern on the development of basic knowledge about banking.
- Providing support for the development of competency for UGM students who intend to build the potential of rural communities through a community empowerment program called Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat [KKN PPM] or practical work lectures for community empowerment learning. In this activity, the UGM students go directly to the rural community and participate in building the region. One of the destinations is the Coastal Tourism Management Based on Local Resources' Potential towards of Integrated Tourism Area at the village Sedau, South Singkawang District, West Kalimantan.
- BII also provides support for journalists who want to deepen knowledge about banking and to maintain the quality of their professionalism through "Journalist Training", held on 17 to 18 July 2010. The training on Electronic Banking and Commodity Financing is presented by the Director of Consumer Banking, Stephen Liestyo and Head of Trade Services, Mahamantri Griwulangi respectively.
- On July 21, 2010, the Jakarta Clearing Community Forum from Bank Indonesia held socialization of provisions on new
- Pada 9,16,23 Mei, BII menyelenggarakan kompetisi jazz untuk anak muda "Black Cat Youth Jazz Competition 2010" bekerja sama dengan BlackCat Jazz Super Club. Penyelenggaraan kompetisi berlangsung di Wisma Arcadia Senayan. Melalui acara ini BII ingin menyalurkan bakat bibit-bibit muda dan upaya melahirkan musisi muda berbakat.
- Sejalan dengan fokus kegiatan CSR BII Berbagi pada dunia pendidikan dan dalam rangka mendukung program pemerintah Gerakan Menabung Nasional maka, BII berbagi pengetahuan tentang kegiatan menabung dan perbankan kepada siswa siswi SD Mentari. Kegiatan berbagi pengetahuan ini dilakukan pada 9 Juni 2010. Hal ini merupakan wujud kepedulian BII untuk mengembangkan pengetahuan perbankan dasar antara lain kepada para siswa.
- Dukungan pengembangan kompetensi juga diberikan oleh BII kepada para mahasiswa UGM yang berupaya membangun potensi daerah melalui program pemberdayaan masyarakat bernama Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat [KKN PPM]. Dalam kegiatan ini, mahasiswa UGM terjun langsung ke masyarakat dan berpartisipasi membangun daerah setempat. Salah satu lokasi tujuan adalah Pengelolaan Pariwisata Pesisir Berbasis Potensi Sumberdaya Lokal menuju Kawasan Wisata Terpadu di Kelurahan Sedau, Kecamatan Singkawang Selatan, Kalimantan Barat.
- BII juga memberikan dukungan kepada para jurnalis untuk memperdalam pengetahuan mengenai perbankan dan untuk menjaga kualitas profesionalisme mereka melalui "Journalist Training" pada 17-18 Juli 2010. Training mengenai Perbankan electronic dan Pembiayaan Komoditas disampaikan oleh Direktur Perbankan Konsumer, Stephen Liestyo dan VP Trade Service, Mahamantri Griwulangi.
- Pada 21 Juli 2010, Forum Komunitas Kliring Jakarta dari Bank Indonesia mengadakan sosialisasi mengenai

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

mechanisms of debit clearing and National Black List Management. Together with employees from other banks, BII employees participaties in this event. BII also supports this implementation of banking education for bankers.

- BII supports Asian Banking Finance and Information Institute [ABFI Institute] of Perbanas Jakarta in organizing the 2010 Perbanas Marketing Debate Competition [PMDC] on July 27 to 29, 2010 in ABFII Perbanas Campus Jakarta. The purpose of the 2010 PMDC is to train and develop marketing skills and debate among college students. In addition, the event also served as means to find and develop young talent and student discourse to respond to marketing growth.
 - In order to develop music education and increase awareness on Indonesian performing arts that is currently growing and is gaining popularity, BII supports the Institut Musik Daya Indonesia [IMDI] in performing a musical show called "Rumah Yang Manis" on August 1, 2010. This activity is in line with BII Berbagi in the field of education and cultural arts. Besides, in this event BII also invited children from unprivileged families and orphanages to introduce them to performing arts.
 - In line with one of the BII CSR focuses an developing education programs, BII supported the University of Pelita Harapan [UPH] in organizing "Computer-Based Vocabulary Competition 2010" [VOCCOMP] at 12 to 14 August 2010 at UPH's campus. The competition was held as an effort to stimulate and promote students interest and appreciation in developing their English language skills,
- ketentuan mekanisme baru kliring debit dan pengelolaan Daftar Hitam Nasional. Karyawan BII turut serta dalam acara sosialisasi ini beserta karyawan dari bank-bank lainnya. BII juga turut memberikan dukungan penyelenggaraan edukasi perbankan bagi karyawan perbankan ini.
- BII memberikan dukungan kepada Institut Keuangan Perbankan dan Informasi Asia [ABFI Institute] Perbanas Jakarta menyelenggarakan Perbanas Marketing Debate Competition [PMDC] 2010 se-Indonesia pada 27–29 Juli 2010 di Kampus ABFII Perbanas Jakarta. Tujuan PMDC 2010 untuk melatih dan mengembangkan kemampuan *marketing* serta debat di kalangan mahasiswa perguruan tinggi. Selain itu sebagai wadah pencarian dan pengembangan bakat generasi muda serta menambah wacana mahasiswa dalam merespons perkembangan dunia *marketing*.
 - Dalam rangka mengembangkan pendidikan musik dan meningkatkan kepedulian terhadap seni pertunjukan Indonesia yang saat ini makin berkembang dan diminati oleh berbagai kalangan, BII mendukung Institut Musik Daya Indonesia [IMDI] dalam menyelenggarakan pagelaran drama musikal berjudul "Rumah Yang Manis" pada 1 Agustus 2010. Kegiatan ini sejalan dengan CSR BII Berbagi dalam bidang pendidikan serta seni budaya. Disamping itu dalam acara ini BII juga mengundang anak-anak dari keluarga tidak mampu dan panti asuhan untuk memperkenalkan seni pertunjukan kepada mereka.
 - Sejalan dengan salah satu fokus kegiatan CSR BII untuk mengembangkan program bidang pendidikan, BII mendukung Universitas Pelita Harapan [UPH] menyelenggarakan "Computer-Based Vocabulary Competition 2010" [VOCCOMP] pada 12-14 Agustus 2010 di Kampus UPH. Kompetisi diselenggarakan sebagai upaya untuk memacu dan meningkatkan minat dan

through enrichment of vocabulary in order to be more competent in communicating in English.

- After several occurrences of bank crime, BII supported the “Diskusi Terbuka tentang Kejahatan Perbankan”, a discussion about banking crime, so that all media colleagues, especially those dealing with banking crimes, can gain comprehensive knowledge from experts who are competent in this field. This activity is also a manifestation of social responsibility to the public, and BII cooperated with the police and the media that joined the Police Headquarters Journalists Forum to disseminate accurate information on bank crimes through media.
 - In October 2010 BII provided 1st Phase scholarship to 80 students from Gadjah Mada University worth Rp. 180 million. 2010 is the 3rd year for BII in providing scholarships to students of Gadjah Mada University in cooperation with Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), a non-profit community organization in the field of education that focuses on efforts to assist the implementation of education, including scholarships, to improve the quality of human resources. Scholarship assistance is intended to support students from disadvantaged family backgrounds so that they can maintain academic achievement as well as in other fields.
 - In addition, BII supports the development of behavioral competence (softskill) for scholarship awardee from UGM, so that they can develop themselves well among people, making good collaboration in a team, as preparation before embarking their career path. For that purpose, BII provides a short training course to students to learn about leadership and managerial competencies, thus enriching
- apresiasi pelajar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris melalui pengayaan pengetahuan kosakata agar lebih berkompeten dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.
 - Kejahatan di bidang perbankan yang beberapa kali terjadi mendorong BII untuk mendukung penyelenggaraan “Diskusi Terbuka tentang Kejahatan Perbankan”, agar rekan-rekan media, khususnya yang menangani masalah kejahatan perbankan, agar memiliki pengetahuan secara komprehensif dari para ahli yang berkompeten di bidang ini. Aktivitas ini juga merupakan wujud tanggung jawab sosial BII kepada publik bekerja sama dengan pihak kepolisian dan media yang tergabung dalam forum Jurnalis Mabes Polri untuk menyebarluaskan informasi yang akurat tentang kejahatan perbankan melalui media.
 - Pada bulan Oktober 2010 BII memberikan beasiswa Tahap kepada 80 mahasiswa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta senilai Rp. 180 juta. Tahun 2010 merupakan tahun ke tiga bagi BII memberikan beasiswa kepada mahasiswa UGM BII bekerjasama dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), organisasi kemasyarakatan nirlaba di bidang pendidikan yang fokus pada upaya membantu terselenggaranya pendidikan, termasuk memberikan beasiswa, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bantuan beasiswa ini dimaksudkan untuk mendukung para mahasiswa dari latar belakang keluarga kurang mampu agar dapat secara konsisten tetap berprestasi secara akademik maupun dalam bidang lainnya.
 - Selain itu BII juga mendukung pengembangan kompetensi perilaku (*softskill*) bagi para mahasiswa UGM penerima beasiswa agar dapat membawa dan mengembangkan diri secara baik di lingkungan masyarakat, memiliki kerja sama yang baik dalam sebuah tim (*teamwork*), yang juga menjadi bekal mereka dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Untuk itu BII

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

the knowledge of 150 students of Gadjah Mada University, members of the Yayasan Karya Salemba Empat (KSE). The President Director of BII, Ridha DM Wirakusumah, also gave a lecture to students in the event attended by the Rector of UGM, Prof. Mr. Ir Sudjawardi M Eng. Ph. D. and Chairman of the Board of Supervisors KSE, Mr Mirza Adityaswara.

- BII also supports arts education by donating a Marching Band set of instrument to SDN and the motion also has the support of BII is to give donations for the purchase of to the Marching Band SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi . BII hopes that the donation may encourage students to develop their artistic taste in music and movement.
 - In an effort to support Bank Indonesia programs of encouraging students to love saving through Gerakan Siswa Menabung (GSM), a number of BII Branch office held, the following activities:
 - a. 7 November 2010, Branch Office of Palu, Central Sulawesi participated in the socialization of GSM, attended by 1000 students ranging from elementary to senior high. In this event, a series of events were held, ranging from fun walk, writing, drawing, speech competition, to visiting partner schools to do the saving culture campaign.
 - b. BII, through its Cilegon Branch Office supported the Gerakan Siswa Menabung by participating in the dissemination of GSM in the area.
 - c. In Kediri, BII conducted socialization about saving money in a number of schools, colleges, and through Fun Bike followed by students/employee.
 - d. In Palembang, BII along with other banks supported GSM by providing banking education to teachers and
- memberikan pelatihan singkat kepada para mahasiswa untuk belajar tentang *leadership* dan managerial sehingga memperkaya pengetahuan kompetensi perilaku mahasiswa 150 mahasiswa Universitas Gadjah Mada Yogyakarta yang tergabung dalam Yayasan Karya Salemba Empat (KSE). Presiden Direktur BII, Ridha DM Wirakusumah, turut memberikan kuliah umum kepada para mahasiswa yang juga dihadiri oleh Rektor UGM, Bp Prof Ir Sudjawardi M Eng. Ph. D. dan Ketua Dewan Pembina KSE, Bp Mirza Adityaswara.
- Bidang pendidikan seni dan gerak juga mendapat dukungan BII yaitu dengan memberikan sumbangan untuk pembelian peralatan Marching Band SDN kepada Cempaka Putih Barat 17 Pagi. Dengan bantuan ini BII berharap para siswa/i dapat mengembangkan cita rasa pada seni musik dan gerak.
 - Dalam upaya mendukung program Bank Indonesia untuk menumbuhkan kecintaan pada menabung melalui Gerakan Siswa Menabung (GSM), beberapa Kantor Cabang BII melakukan sejumlah kegiatan:
 - a. 7 November 2010, Kantor Cabang Palu, Sulawesi Tengah berpartisipasi dalam sosialisasi GSM yang diikuti 1000 siswa/i mulai dari SD hingga SLTA. Dalam event ini diselenggarakan serangkaian acara, mulai dari jalan santai lomba mengarang, menggambar, pidato hingga kunjungan ke sekolah-sekolah binaan untuk mengkampanyekan budaya menabung.
 - b. BII melalui Kantor Cabang Cilegon juga mendukung Gerakan Siswa Menabung dengan berpartisipasi pada sosialisasi GSM di daerah tersebut.
 - c. Di Kediri BII melakukan sosialisasi tentang menabung di sejumlah sekolah, perguruan tinggi Fun Bike yang diikuti oleh siswa/mahasiswa dan karyawan/wati bank.
 - d. Sedangkan di Palembang BII bersama bank lain mendukung Gerakan Siswa Menabung dengan memberikan

1,300 students of secondary schools in Palembang. On this occasion, 37 students got a savings book to further motivate them.

- On 10 November 2010, Stephen Liestyo, Director of Consumer Banking, lectured to 150 students from the Faculty of Communication and Multimedia, Department of Marketing Communication, University of Bina Nusantara, on the topic of bank marketing, electronic banking and career world, as part of banking education.
 - Another program that became the focus of BII CSR activities in the field of education was a collective internship under the BII Apprentice Program. As a pilot project, the Company in cooperation with ABFI Institute Perbanas, an educational institution in the field of banking finance and informatics managed by Yayasan Pendidikan Perbanas. Throughout 2010, BII provided opportunity for 18 students of the final year, to conduct internships. Besides ABFI Institute Perbanas, also joining this program were students from BINUS, UMN, Michigan University, London School of PR, SMK Telekomunikasi Telesandi and UPH, all of whom had the opportunity to participate in BII internship program. With this program, BII hopes that the students are better prepared before starting their career.
 - Furthermore, BII supported journalists by conducting a "Journalist Writing & Photo Contest". The contest result was announced on December, 10, 2010 to support them in maintaining the quality of their reporting on the banking sector and so the public, who access media can be helped with such news.
 - Another sectors of concern to BII is the SME sector. Therefore BII supported
- edukasi perbankan kepada para guru dan 1.300 siswa/i SMP di kota Palembang. Pada kesempatan ini 37 siswa mendapat buku tabunganku untuk lebih memotivasi para siswa agar lebih menabung.
 - Pada 10 November 2010, Direktur Perbankan Konsumer BII, Stephen Liestyo memberikan edukasi perbankan tentang marketingperbankan,perbankanelektronik dan dunia kerja kepada 150 mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Multimedia, Jurusan Marketing Communication Universitas Bina Nusantara.
 - Program lain yang menjadi fokus BII pada bidang Pendidikan adalah program magang secara kolektif bagi mahasiswa melalui BII Apprentice Program. Sebagai *pilot project*, Perseroan bekerja sama dengan ABFI Institute Perbanas yaitu lembaga pendidikan di bidang keuangan perbankan dan informatika yang dikelola Yayasan Pendidikan Perbanas. Sepanjang tahun 2010 BII telah memberikan kesempatan kepada 18 mahasiswa/i tingkat akhir, dari dalam dan luar negeri, untuk melakukan program pelatihan kerja atau magang. Selain dari ABFI Institute Perbanas, mahasiswa dari BINUS, UMN, Michigan University, London School of PR, SMK Telekomunikasi Telesandi dan UPH telah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti program magang di BII. Melalui program ini BII berharap nantinya mahasiswa dapat lebih siap untuk memasuki dunia kerja.
 - Selanjutnya BII mendukung para jurnalis dalam bentuk "Lomba Menulis Artikel dan Fotografi". Hasil lomba diumumkan pada 10 Desember 2010. Dukungan ini untuk menjaga kualitas pemberitaan mereka dalam bidang perbankan agar tetap terjaga baik. Dengan demikian publik yang mengakses media dan menjadi nasabah BII dapat terbantu dengan pemberitaan yang berkualitas.
 - Sektor lain yang juga menjadi perhatian BII adalah sektor UKM. Karena itu

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

the 2010 Bazaar of Banking and SME Intermediation, which took place in late October 2010 in Sorong as a means for banking education for SMEs.

- BII also helped Ibu Rusidah bin Badawi to upgrade her competence as a photographer in Purworejo, Central Java. BII care for Ibu Rusidah, whose arms were amputated below the elbow is still able to take pictures using a modified camera. Honoring her spirit and perseverance to become a professional photographer, BII provided her with a digital camera with the hope it can support and facilitate her work as a photographer.

C. Environment

- On March 3, 2010 Kelompok Hijau Pondok Indah (KHPI) held Socialization of Love the Environment. This community has a concern to introduce environmental conservation campaigns such as focusing on the re-greening campaign, introducing a green area in the neighborhood of Pondok Indah and introducing an environment-friendly lifestyle to the residents and tenants in Pondok Indah Mall. The launching of the activities was carried out by organizing a fun bike in the Pondok Indah area.
- On May 8, BII in cooperation with Indonesian environmental NGO, Indonesian Forum for Environment (WALHI), supported a program conducted by the students of SMP Islam Nurul Fikri Boarding School called CHANGE. Through this program, the youth can learn together with the community around the coast of the importance to maintain the cleanliness of the beach area and conducted a cleaning action in the coastal of Anyer, Cilegon, West Java.

BII mendukung Bazaar Intermediasi Perbankan dan UMKM yang berlangsung pada akhir Oktober 2010 di Sorong menjadi sarana bagi edukasi perbankan untuk UKM.

- BII juga mendukung pengembangan kompetensi ibu Rusidah bin Badawi yang berumur 42 tahun yang berprofesi sebagai fotografer keliling di Purworejo, Jawa Tengah. BII peduli kepada Ibu Rusidah karena meski dengan kondisi tangan hanya sampai siku, ibu Rusidah menunjukkan dapat menggunakan kameranya dengan sejumlah perubahan teknis yang dia lakukan agar tangannya yang cacat dapat beradaptasi. Karena semangat dan kegigihannya untuk menjadi fotografer yang profesional itu BII memberikan kamera digital. Dengan harapan dapat mendukung dan mempermudah pekerjaannya sebagai fotografer.

C. Lingkungan/Environment

- Pada 3 Maret 2010 Kelompok Hijau Pondok Indah (KHPI) menyelenggarakan Sosialisasi Cinta Lingkungan. Komunitas ini memiliki kepedulian untuk memperkenalkan kampanye pelestarian lingkungan antara lain dengan melakukan kampanye penghijauan, memperkenalkan kawasan hijau di lingkungan perumahan Pondok Indah serta memperkenalkan gaya hidup berwawasan lingkungan kepada warga perumahan serta *tenant* di pusat perbelanjaan Pondok Indah Mall. Peluncuran kegiatan dilakukan dengan *fun bike* di kawasan Pondok Indah.
- Pada 8 Mei, BII mendukung program CHANGE, yang dilakukan oleh SMP Islam Nurul Fikri Boarding School bekerja sama dengan LSM lingkungan, Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI). Melalui program ini kaum muda belajar bersama komunitas sekitar pantai tentang pentingnya untuk menjaga kebersihan kawasan pantai dan juga melakukan aksi pembersihan pantai di kawasan pantai Anyer, Cilegon, Jawa Barat.

- In an effort to preserve Pura Tuluk Biyu and develop the temple and its surroundings in Singaraja, Bali to make it a tourist attraction, yet with concern for environmental preservation, BII supported fundraising activities of "Golf Tournament for Charity" on July 18, 2010 at Pantai Indah Kapuk Course.
- Meanwhile, on November 20, 125 employees of BII from headquarters Regional Office 2, 3 planted 400 trees in an area of 1 hectare at an altitude of 1,000 m in the Pangrango Mountain National Park, Bogor. The tree planting is in cooperation with the Consortium GEDEPAHALA through the trees adoption program. This area was chosen because it serves as a rainwater catchment area for the 20 million people living in surrounding cities, including Jakarta. In addition, this region is a natural habitat of some endangered species which are also endemic and has a high biodiversity and is essential for human life.
- On the same day, Regional 5 Bandung, West Java, 30 BII employees planted 380 trees in Conservation Area Masigit Kareumbi, Cicalengka-West Java, in collaboration with Wanadri, Indonesian nature lovers club. This conservation area also serves to keep fresh air and water supply for the surrounding cities such as Bandung, Sumedang and Garut.
- And in the Regional 7 Surabaya, East Java, 50 BII employees planted 1.500 Mangrove trees on the east coast of Surabaya. Planting trees is part of BII's concern in mitigating erosion on the beaches and providing oxygen for the surrounding region.
- Dalam upaya melestarikan dan mengembangkan Pura Tuluk Biyu beserta lingkungan sekitarnya di Singaraja-Bali menjadi obyek wisata yang berwawasan lingkungan, maka BII mendukung penggalangan dana melalui penyelenggaraan " Golf Tournament for Charity" pada 18 Juli 2010 di Pantai Indah Kapuk Course.
- Sementara pada 20 November, 125 karyawan BII dari kantor pusat dan Regional Office 2, 3 menanam 400 pohon di area seluas 1 hektar pada ketinggian 1.000 m di Kawasan Taman Nasional Gunung Pangrango, Bogor. Penanaman pohon ini bekerja sama dengan Konsorsium GEDEPAHALA melalui program adopsi pohon. Kawasan ini dipilih karena sebagai daerah tangkapan air untuk 20 juta penduduk yang tinggal di kota-kota sekelilingnya, termasuk Jakarta. Selain itu kawasan ini menjadi habitat alami dari beberapa spesies yang terancam punah yang juga satwa endemik serta memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan sangat penting bagi kehidupan manusia.
- Pada hari yang sama, Regional 5 Bandung, Jawa Barat 30 karyawan BII menanam 380 pohon di Kawasan Konservasi Masigit Kareumbi, Cicalengka-Jawa Barat bekerjasama dengan Pecinta Lingkungan Wanadri. Kawasan konservasi ini juga berfungsi menjaga pasokan udara dan air bagi kota-kota disekelilingnya yaitu Bandung, Sumedang dan Garut.
- Dan di Regional 7 Surabaya, Jawa Timur sebanyak 50 karyawan BII menanam 1,500 pohon Mangrove di pantai timur Surabaya. Penanaman pohon ini adalah kepedulian BII terhadap mitigasi bencana abrasi laut dan menyediakan pasokan oksigen bagi wilayah di sekitarnya.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

D. Disaster Relief

The earthquakes in Padang and Tasik that occurred in 2009 and a number of disasters in 2010, such as a flash flood in Wasior (West Papua), the eruption of Mount Merapi, which has impacted the population in Central Java and Yogyakarta, and the tsunami that

D. Bencana Alam/Disaster Relief

Gempa bumi di Padang dan Tasik yang terjadi tahun 2009 serta sejumlah bencana di tahun 2010 seperti: banjir bandang di Wasior (Papua Barat), meletusnya Gunung Merapi yang berdampak bagi penduduk di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, dan Tsunami yang melanda

struck the Mentawai Islands, pushed BII to act immediately to help victims of natural disasters, among others:

- In West Sumatra, BII with Yayasan Nurani Dunia built 8 earthquake-friendly houses from coconut trees, which are abundant around the construction site and therefore no need to cut down trees, helping to prevent landslides. In addition, for those who want to own a house can participate in this activity by donating 15 coconut trees, which will be used by the workers from Yayasan Nurani Dunia, and later on will be given back to them. Active participation from the community was also evident by working together in constructing the houses or by supplying food for those who work.

- BII currently is constructing Rumah Pustaka which worth USD 300 million in SMP Negeri 1 Cigalontang, Tasikmalaya, West Java, which was destroyed by an earthquake some time ago. The development is conducted in cooperation with Yayasan Nurani Dunia, lead by Imam Prasoj. In this development, sometimes the parents and students participate actively in helping the workers. BII hopes that the existence of this library will also be useful for Thousands students from: Sekolah Dasar Negeri Pasir Malang, SMP and SMA Negeri 1 Cigalontang. A this is also beneficial to the community around the school and the parents so that the future of the library will be a kind of oasis of knowledge, a place for people to gain knowledge to make changes to a better direction in all areas.

- In raising funds for social activities, BII supported a Charity Golf Tournament

Kepulauan Mentawai, mendorong BII untuk segera bertindak membantu korban bencana alam, antara lain:

- Di Sumatra Barat BII bersama Yayasan Nurani Dunia membangun 8 rumah ramah gempa yang terbuat dari kayu kelapa yang tersedia cukup banyak di sekitar lokasi sehingga tidak menebang pohon lain yang mempunyai fungsi pencegah longsor. Dengan demikian secara langsung BII juga mendukung upaya mitigasi bencana tanah longsor. Selain itu dalam proses pembangunan ini masyarakat turut terlibat secara aktif dengan cara anggota masyarakat yang ingin memiliki rumah harus menyumbangkan 15 batang pohon kelapa yang nantinya diolah oleh pekerja Yayasan Nurani Dunia dan akan dikembalikan lagi kepada anggota masyarakat yang bersangkutan. Peran serta aktif masyarakat juga ditunjukkan dengan cara bergotong royong membangun rumah dan menyediakan pangan pada saat bergotong royong.

- BII saat ini sedang membangun Rumah Pustaka senilai Rp 300 juta di SMP Negeri 1 Cigalontang, Tasikmalaya, Jawa Barat yang hancur oleh gempa beberapa waktu yang lalu. Pembangunan ini dilakukan bekerjasama dengan Yayasan Nurani Dunia, di bawah pimpinan Imam Prasoj. Dalam pembangunan ini para orang tua murid dan para siswa berpartisipasi secara aktif untuk turut membantu para pekerja pada waktu-waktu tertentu. BII berharap dengan tersedianya perpustakaan ini nantinya juga akan bermanfaat bagi 1.000 siswa-siswi: Sekolah Dasar Negeri Pasir Malang, SMPN Cigalontang dan SMA Negeri 1 Cigalontang. Dan juga bermanfaat untuk komunitas di sekitar sekolah serta para orang tua murid sehingga di masa datang perpustakaan ini menjadi semacam oase pengetahuan, tempat bagi banyak orang untuk menimba pengetahuan untuk melakukan perubahan di segala bidang ke arah yang lebih baik.
- Dalam penggalangan dana untuk kegiatan sosial, BII mendukung Turnamen Golf

conducted by PIISEI on November 28, 2010 in Jakarta.

- During the eruption of Mount Merapi, BII had conducted series of emergency response actions to help the victims:
 - 19 November: BII Yogyakarta donated biscuits, electricity generator, toiletries, maskers and eye drops to refugees.
 - 20 November: BII Yogyakarta again provided donated food, cooking equipments, electricity generator. While BII Magelang also donated toiletries, blankets and food and beverages.
 - 30 November 2010, BII Solo provided assistance in medicines and baby milk.
- 16 December: BII Semarang also supplied assistance food, maskers, eye drops, medicines and electricity generator.
- BII Regional I Medan via Padang Branch Office. Gave building materials, such as zinc, cement, nails etc, for tsunami refugees in Pagai island, Mentawai through the Buddhist Camp for Mentawai Earthquake and Tsunami - Vihara Budhaa Warman, Padang, through PERBANAS West Sumatra.
- BII Regional 8 (Balikpapan and Makassar) through the BII branch office in Sorong donated materials to build Refugee Post to support the development of temporary houses flash flood victims in Wasior, West Papua.

Furthermore, to raise public awareness on natural disasters that occurred in several parts of Indonesia, the Company opened donation account "Pundi Emas BII Berbagi". The Company will distribute the funds for post-disaster recovery programs.

Amal yang diselenggarakan PIISEI pada 28 November 2010 di Jakarta.

- Pada saat Gunung Merapi meletus, BII melakukan aksi tanggap darurat sebagai berikut:
 - 19 November: BII Yogyakarta dan Salatiga menyumbangkan biskuit, generator listrik, perlengkapan mandi, masker dan tetes mata kepada pengungsi.
 - 20 November: BII Yogyakarta kembali memberikan bantuan berupa bahan pangan, peralatan masak, generator listrik. Sedangkan BII Magelang juga menyumbangkan bantuan berupa perlengkapan mandi, selimut serta makanan dan minuman cepat saji.
 - 30 November 2010, BII Solo memberikan bantuan berupa obat-obatan dan susu bayi.
- 16 Desember: BII Semarang juga memberikan bantuan berupa bahan pangan, masker, tetes mata, obat-obatan dan generator listrik.
- Regional I Medan melalui BII cabang Padang, menyerahkan bantuan berupa material bahan bangunan seperti seng, semen, paku dll. untuk para pengungsi korban Tsunami di pulau Pagai, Mentawai melalui Posko Buddhayana Peduli Gempa dan Tsunami Mentawai – Vihara Budhaa Warman, Padang dan melalui PERBANAS Sumatera Barat.
- BII Regional 8 (Balikpapan & Makassar) melalui kantor cabang BII Sorong menyerahkan bantuan material bahan bangunan kepada POSKO bantuan Pengungsi untuk mendukung pembangunan Rumah Hunian Sementara bagi korban banjir bandang di Wasior, Papua Barat.

Selanjutnya untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap bencana alam yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia, Perseroan telah membuka rekening penggalangan dana "Pundi Emas BII Berbagi". Perseroan akan menyalurkan dana yang terkumpul bagi program pemulihan pasca bencana.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Summary of Social Activities Conducted in 2010 | Rangkuman Kegiatan Sosial yang Dilakukan BII Selama 2010

Date Tanggal	Program Jenis	Total Jumlah (Rupiah)
January - November	Internship Program Program Magang	31,583,000
15 February	Launching Tabunganku Launching Produk Tabunganku	152,400,000
24 February	Hand Over Class Room for YBBAI Serah Terima Ruang Kelas YBBAI	15,330,000
27 February	Seminar on Musical Theater Seminar Teater Musikal	5,000,000
3 March	Green Festival by Green Community Pondok Indah Green Festival Komunitas Hijau Pondok Indah	15,000,000
March	Indonesian Little League 2010 Liga Softball Indonesia 2010	40,000,000
5 April	Mochtar Lubis Award Mochtar Lubis Award	20,000,000
8 April	Banking Education at Teach Indonesia School Edukasi perbankan di TKK Teach Indonesia School	1,000,000
14 April	YBBAI Golf Tournament Turnamen Golf YBBAI	20,000,000
25 April	Banking Education at Popay-Satory Montessori Edukasi Perbankan untuk Popay-Satory Montessori	5,000,000
25 April	Math Competition Lomba Matematika	3,050,000
26 April	Environment Care Movement "Change" by SMP Nurul Fikri in the village of Bantar Waru, Cilegon Gerakan Peduli Lingkungan "Change" SMP Nurul Fikri di desa Bantar Waru, Cilegon	7,600,000
9,16,23 May	Black Cat Youth Jazz Competition 2010 Black Cat Youth Jazz Competition 2010	25,000,000
18 May	Charity Cleft Palate Surgery Bhakti Sosial Operasi Bibir Sumbing	38,000,000
7 June	Walk The World Walk The World	10,000,000
9 June	Banking Education at Mentari International Elementary School Edukasi Perbankan di Mentari International Elementary School	6,000,000
9 June	Rehabilitation Program for Padang & Tasikmalaya Program Rehabilitasi Padang & Tasikmalaya	228,112,865
28 June	Community Empowerment Program through KKN UGM Program Pemberdayaan Masyarakat melalui KKN UGM	8,967,500
30 June	Seminar Skin Health Seminar Kesehatan Kulit	17,600,000
9 July	Davis Cup Qualification Kualifikasi Davis Cup	10,000,000
17 July	Journalist Training Journalist Training	213,600,000
18 July	Charity Golf Tournament for Tuluk Biyu Turnamen Golf for Charity Tuluk Biyu	25,000,000
21 July	Clearing Community Forum's Banking Seminar in Jakarta (BI) Seminar Perbankan Forum Komunitas Kliring Jakarta (BI)	2,000,000
27 July	Perbanas Marketing Debate Competition 2010 Perbanas Marketing Debate Competition 2010	10,000,000
1 August	Musical Drama "Rumah yang Manis" Drama Musikal "Rumah yang Manis"	5,000,000
1 August	Fun Bike Fun Bike	50,000,000
12-14 August	Computer Based Vocabulary Competition 2010	1,050,000
23 August	Journalists Discussion at Mabes Polri Diskusi Jurnalis Mabes Polri	10,000,000
2 August	Donation to Orphanage: Al Mawaddah & Al Fat Donasi untuk Panti asuhan: Al Mawaddah & Al Fat	48,400,000
6 September	Donation to Social Institution Tresna Werdha Budi Mulya Donasi untuk Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulya	35,000,000
6 September	Scholarship Distribution for UGM Student Stage I Penyaluran Beasiswa Mahasiswa UGM Tahap I	180,000,000

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Summary of Social Activities Conducted in 2010 | Rangkuman Kegiatan Sosial yang Dilakukan BII Selama 2010

Date Tanggal	Program Jenis	Total Jumlah (Rupiah)
23 September	Donation for purchasing of Marching Band equipment for SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi Donasi untuk pembelian alat Marching Band SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi	2,000,000
2 October	Futsal Competition Futsal Competition	10.000.000
8-10 October	BII Wheelchair Tennis Tournament BII Wheelchair Tennis Tournament	127.109.669
20 October	Coloring Contest Lomba Mewarnai	8.000.000
22 October	Campus Visit Campus Visit	12,096,410
7 November & 16 December	Student Saving Movement Gerakan Siswa Menabung: a. Cilegon, 7 November b. Palu, 7 November c. Kediri, 16 December d. Palembang, 16 December	18,875,000 Rp10,000,000 Rp3,000,000 Rp2,875,000 Rp3,000,000
10 November	Banking Education at Binus Edukasi Perbankan di Binus	Bank Contributed as keynote speaker BII memberikan kontribusi sebagai pembicara (nara sumber)
15 November	Charity Golf Tournament Commemorating the Anniversary of PIISEI Turnamen Golf Amal ulang tahun PIISEI	25,000,000
20 November	Trees planting at Mount National Park Pangrango Aksi Tanam Pohon di Taman Nasional Gunung Pangrango	101,441,000
20 November	Trees planting at Masigit Kareumbi, Cicalengka, West Java Aksi Tanam Pohon di Kawasan Konservasi Masigit Kareumbi, Cicalengka, Jawa Barat	19,736,600
20 November	Trees planting at Wonorejo Mangrove Ecotourism, Surabaya Aksi Tanam Pohon di Wonorejo Mangrove Ecotourism, Surabaya	19,945,050
20 November	Donation from BII Region 8 for the construction of temporary shelters for flood victims at Wasior Donasi BII Region 8 untuk pembangunan hunian sementara bagi korban banjir Wasior	19,305,049
20 November	Donation from BII Region 1 for the construction of temporary shelters for Tsunami victims at Mentawai Donasi BII Region 1 untuk pembangunan hunian sementara bagi korban Tsunami Mentawai	20,000,000
23 November	Donation from BII Magelang for Merapi Refugee Donasi BII Magelang untuk pengungsi Merapi	5,210,000
30 November	SME Banking Education at Sorong Program Edukasi Perbankan UKM di Sorong	5,000,000
10 December	Journalist Writing & Photo Contest Journalist Writing & Photo Contest	172,890,000
16 December	Donation in the Form of Camera for Disabled Photographer Donasi perlengkapan fotografi untuk penyandang Tuna daksa	12,500,000
November & December	BII donation for Merapi Refugee Donasi BII untuk pengungsi Merapi a. 19 November Jogja & Salatiga b. 20 November Jogja & Jateng c. 30 November Solo d. 16 December Semarang	38,797,750 Rp12,799,000 Rp19,685,350 Rp2,000,000 Rp4,313,400
	Total	1,809,248,293

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Funds For Political Activities

BII does not fund any political activities.

Implementation of Compliance, Internal Audit and External Audit Functions

A. Bank Compliance Function

Based on Bank Indonesia Regulation No.13/2/PBI/2011 dated 12 January 2011 concerning the Implementation of the Compliance Function in Commercial Bank, the Bank Compliance Function is a series of ex-ante (preventive) actions or steps to ensure that BII policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities conducted by the Bank are in accordance with Bank Indonesia regulation and other prevailing laws, including the Sharia principles (for Islamic Banks and Islamic Business Unit), and also ensuring compliance with commitments made by the Bank to Bank Indonesia and/or other authorized supervisory authorities.

Compliance Function is part of the implementation of the risk management framework in conducting compliance risk management through co-ordination with related work units on a continuous basis, among others by conducting improvements in order to increase the level of compliance across all business units, either in the form of advisory, monitoring or in the form of socialization to the working units.

Compliance with regulations is the responsibility of all bank personnel with the tone from the top set. This is stated in the Code of Ethics and Code of Conduct as basic behavior guidelines and in a Board Manual as a guide for Directors, in addition to management commitment in implementing good corporate governance and prudential banking principles

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Politik

BII tidak memberikan dana untuk kegiatan politik.

Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern dan Audit Ekstern

A. Fungsi Kepatuhan Bank

Sebagaimana ketentuan Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum maka Fungsi Kepatuhan Bank adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (preventif) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk sesuai dengan Prinsip Syariah (bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah), serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Fungsi kepatuhan merupakan bagian dari pelaksanaan *framework* manajemen risiko untuk melakukan pengelolaan risiko kepatuhan melalui koordinasi dengan satuan kerja terkait yang dilaksanakan secara terus-menerus yang diantaranya dilakukan dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam rangka meningkatkan tingkat kepatuhan di seluruh unit kerja, baik dalam bentuk *advisory*, *monitoring* maupun dalam bentuk sosialisasi kepada unit-unit kerja.

Kepatuhan atas regulasi merupakan tanggung jawab personil seluruh bagian dari bank dengan *tone from the top*. Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku sebagai paduan berperilaku dasar dan *Board Manual* sebagai pedoman bagi Direksi disamping komitmen manajemen dalam menerapkan GCG serta

in all banking activities as an effort to create sound banking.

The implementation of compliance emphasizes the active role of all elements within the compliance organization, consisting of a Director who oversees the functions of Compliance, Head of compliance unit and compliance work units in managing compliance risk. All elements of the compliance organization are independent. The independence of those elements serves the objective of enhancing effective performance of duties and avoiding conflicts of interest.

The Directors of the Bank build and implement compliance culture at all levels of the organization and in all business activities of the Company.

Emphasizing the establishment of a compliance culture in order to manage compliance risk, the Director of Compliance together with compliance work units continuously reviews BII internal policies, while at the same time ensuring the compliance in the form of monitoring the implementation of policies, especially regulatory policies issued by Bank Indonesia, as well as by the Government (Law), Capital Market Supervisory Agency and the Minister of Finance.

Director of Compliance

As stipulated in Bank Indonesia Regulation, the Bank shall have a director who oversees the Compliance Function. In this case, with reference to the previous Bank Indonesia Regulation No.1/6/PBI/1999 concerning the Assignment of Director of Compliance and Implementation of Internal Audit Function Standards for Commercial Bank, the Company appointed one member of the Board of Directors as the Director in charge of the Compliance Function.

penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principles*) dalam seluruh kegiatan perbankan sebagai upaya untuk menciptakan perbankan yang sehat

Pelaksanaan fungsi kepatuhan menekankan pada peran aktif dari seluruh elemen organisasi kepatuhan yang terdiri dari Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan, Kepala unit kepatuhan dan satuan kerja kepatuhan untuk mengelola risiko kepatuhan. Seluruh elemen organisasi kepatuhan berstatus independen. Status independensi yang disandang dari elemen organisasi fungsi kepatuhan dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan tugas dan menghindari konflik kepentingan (*conflict of interest*).

Direksi Bank wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Perseroan.

Dengan menekankan pada terwujudnya budaya kepatuhan dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan bersama satuan kerja kepatuhan secara terus menerus melakukan review atas kebijakan-kebijakan internal BII, sekaligus memastikan terselenggaranya kepatuhan dalam bentuk monitoring atas implementasi kebijakan, khususnya kebijakan yang bersifat regulatoris baik regulasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, maupun regulasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah (UU), BAPEPAM serta Menteri Keuangan.

Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan Sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia bahwa Bank wajib memiliki Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan. Dalam hal ini mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang telah diterbitkan sebelumnya No.1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum, maka Perseroan telah menunjuk salah seorang anggota Direksi yang ditugaskan sebagai Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

The Director who oversees the Compliance Function has met the independency requirements, which is to have no financial, management, ownership, and/or second degree family relationship with the members of the Board of Commissioners, Directors, and/or controlling shareholders or a relationship with the Bank that could affect the ability act independently.

The position of Director of Compliance is not concurrently served by the President Director and/or Vice President Director.

The Director of Compliance is not in charge of the following functions:

- a. business and operations;
- b. conducting risk management decision making for the Bank's business activities;
- c. treasury;
- d. finance and accounting;
- e. logistics and procurement;
- f. information technology; and
- g. internal audit.

The duties and responsibilities of the Director of Compliance at least include:

- a. formulating strategy to build a Compliance Culture;
- b. proposing a compliance policy or compliance principles to be determined by the Board of Directors;
- c. establishing compliance systems and procedures that will be used to formulate rules and internal guidelines for the Bank;
- d. ensuring that all policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities conducted by the Bank, are in compliance with Bank Indonesia regulation and prevailing laws, including Sharia principles for Islamic Banks and Islamic Business Unit;
- e. minimizing Compliance Risk;

Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan telah memenuhi persyaratan independensi, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan tidak dirangkap jabatan oleh Presiden Direktur dan/atau Wakil Presiden Direktur.

Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan tidak membawahi fungsi-fungsi:

- a. bisnis dan operasional;
- b. manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank;
- c. *treasury*;
- d. keuangan dan akuntansi;
- e. logistik dan pengadaan barang/jasa;
- f. teknologi informasi; dan
- g. audit intern.

Tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan, paling kurang mencakup:

- a. merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
- b. mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
- c. menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
- d. memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;
- e. meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;

- f. taking precautionary action to keep the policies and / or decisions made by the Board of Directors of the Bank in line with Bank Indonesia regulation and prevailing laws;
- g. performing other tasks associated with the Compliance Function.

Those duties and responsibilities do not remove the rights and obligations of the Director of Compliance as a member of the BOD as stipulated in the Law on Limited Liability Companies, if for those certain actions are required approval from all members of the Board of Directors.

The Director of Compliance has established the necessary steps to ensure that the Company has fulfilled all Bank Indonesia regulations and other legislation applicable in the context of implementing the principle of prudence and sound corporate governance, among others:

- Developing a plan of compliance for each branch and business unit tailored to their specific needs and activities and its self-assessment to determine the effectiveness of compliance standards;
- Conducting analysis of compliance to provide suggestions, feedback and recommendations for the Company's internal policy draft prior to publication, in order to ensure that it is in accordance with legislation and regulations.
- Conduct monitoring and ensure compliance with the agreement and commitment made with Bank Indonesia, and be responsible for submitting all reports on progress and improvements to Bank Indonesia, and also act as liaison officer between Bank Indonesia and the Company;

- f. melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- g. melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak menghilangkan hak dan kewajiban Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan sebagai anggota Direksi Bank sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, apabila untuk pembuatan-perbuatan tertentu tersebut diperlukan keputusan dari seluruh anggota Direksi Bank.

Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Perusahaan telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang sehat, antara lain:

- Menyusun rencana kepatuhan untuk setiap cabang dan unit bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas masing-masing beserta *self assessment* untuk menentukan efektivitas standar kepatuhan;
- Melakukan analisa kepatuhan untuk memberikan saran, masukan serta rekomendasi atas draft kebijakan internal Perusahaan yang akan diterbitkan untuk memastikan bahwa kebijakan internal yang dikeluarkan oleh manajemen telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan pengawasan (*monitoring*) dan memastikan kepatuhan terhadap perjanjian dan komitmen yang dibuat dengan Bank Indonesia, serta bertanggung jawab untuk mengirimkan semua laporan kemajuan dan tindakan perbaikan kepada Bank Indonesia sekaligus bertindak sebagai pejabat perantara antara Bank Indonesia dengan Perusahaan;

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

- Conducting socialization and training to improve understanding and awareness among the employees against the prevailing laws, among others through the medium of e-learning.
- Following up the agreement and fulfilling commitment to Bank Indonesia and/or other authorized institutions.
- To report compliance activities on a regular basis as part of duties and responsibilities as Director of Compliance in the form of Reports of the Compliance Director in accordance with applicable regulations.
- The Compliance Director is assisted by a Compliance Work Unit in monitoring the Bank's compliance to the prevailing law.
- Melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan *awareness* karyawan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain melalui media *e-learning*.
- Menindaklanjuti perjanjian dan pemenuhan komitmen dengan Bank Indonesia dan/atau lembaga otoritas lainnya yang berwenang.
- Melaporkan secara berkala aktifitas kepatuhan serta langkah-langkah dalam bentuk kegiatan kepatuhan yang merupakan bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan dalam bentuk Laporan Direktur Kepatuhan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Direktur Kepatuhan dibantu oleh satuan kerja kepatuhan Kepatuhan dalam melakukan pemantauan atas pemenuhan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Compliance Work Unit

Independent compliance work unit was established separately and free from the influence from other work units, and has direct access to the Compliance Director. The Compliance work unit is established at the headquarters of the Bank, but implement the Compliance Function in the entire branch network.

Officers and staff in the compliance work unit are prohibited from holding positions that put them in conflict of interest in carrying out the responsibilities of the Compliance Function.

The compliance work unit conducted the following things;

- Updating the Compliance Plan Self Assessment (CPSA) to conform to new regulations.
- Issuing new CPSA adjusted to the Company's organization structure.
- Conducting compliance ratings of the branches based on the CPSA branch.
- Visiting the branches for Compliance Checking & Review.

Satuan Kerja Kepatuhan

Satuan kerja kepatuhan independen, dimana dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan. Satuan kerja kepatuhan dibentuk di kantor pusat Bank, namun melaksanakan Fungsi Kepatuhan di seluruh jaringan kantor Bank.

Pejabat dan staf di satuan kerja kepatuhan tidak ditempatkan pada posisi menghadapi *conflict of interest* dalam melaksanakan tanggung jawab Fungsi Kepatuhan.

Hal-hal yang telah dilakukan satuan kerja kepatuhan adalah antara lain;

- Melakukan pengkinian atas *Compliance Plan Self Assessment* (CPSA) untuk disesuaikan dengan regulasi-regulasi yang baru diterbitkan.
- Menerbitkan CPSA baru yang disesuaikan dengan struktur organisasi perusahaan.
- Melakukan peringkat kepatuhan cabang-cabang yang didasari oleh CPSA cabang.
- Kunjungan ke cabang-cabang dalam rangka *Compliance Checking & Review*.

- Issuing Compliance Briefs for all work units.
- Updating Compliance Training Manuals.
- Socializing compliance in the Branches and Work Units.
- Working together with Human Capital Division to conduct compliance socialization for new employees as part of Induction Training.
- Provide information on compliance in the compliance internal portal (Compliance Web).
- Finalization of Compliance Manual and Compliance Officer's Manual.
- Preparing GCG Self Assessment and Implementation Report.
- Monitoring the implementation of GCG in the Sharia Unit.
- Developing a database on review sheets, compliance opinions and findings from BI to improve internal monitoring of the Compliance Division.
- Penerbitan *Compliance Brief* kepada seluruh Unit Kerja.
- Mengkinikan *Compliance Training Manual*.
- Melakukan sosialisasi kepatuhan di Cabang dan Unit Kerja.
- Bekerja sama dengan Unit *Human Capital* untuk melakukan sosialisasi kepatuhan terhadap karyawan baru sebagai bagian dari *Induction Training*.
- Menyediakan informasi atas kepatuhan didalam portal internal kepatuhan (*Compliance Web*),
- Finalisasi atas Panduan Kepatuhan (*Compliance Manual*) dan *Compliance Officer's Manual*.
- Mempersiapkan *Self Assesment* dan Laporan Pelaksanaan GCG
- Melakukan monitoring atas pelaksanaan GCG di Unit Syariah.
- Mengembangkan *database* atas *review sheet*, opini kepatuhan dan hasil temuan BI untuk meningkatkan *monitoring* internal Unit Kepatuhan.

With those programs and progress, it is expected to increase the level compliance across all work units, which in turn can minimize compliance risk and the likelihood of violations that could impact on the bank's soundness and reputation.

Head of Compliance Working Units

In accordance with Bank Indonesia regulation, the head of a compliance work unit has required the criteria as follows:

- a. meeting the independency requirements;
- b. mastering Bank Indonesia regulation and prevailing laws;
- c. not performing other tasks outside the Compliance Function; and
- d. having a strong commitment to implement and develop a compliance culture.

Dengan adanya program-program dan pengembangan yang dilakukan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan di seluruh unit kerja yang pada akhirnya dapat meminimalisir risiko kepatuhan serta kemungkinan terjadinya pelanggaran regulasi yang dapat berdampak pada tingkat kesehatan bank dan reputasi.

Kepala Satuan Kerja Kepatuhan

Sesuai ketentuan Bank Indonesia maka kepala satuan kerja kepatuhan telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. memenuhi persyaratan independensi;
- b. menguasai ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c. tidak melaksanakan tugas lainnya di luar Fungsi Kepatuhan; dan
- d. memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan mengembangkan Budaya Kepatuhan (*compliance culture*).

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Appointment, dismissal, or replacement of head of compliance work unit is reported to Bank Indonesia.

Compliance Framework

As the Bank faces increasing challenges and business risks, it needs various efforts to mitigate risks. These efforts can be ex-ante and ex-post. Efforts that are ex-ante are necessary to reduce or minimize the potential risks of banking activities that are expected to occur. Therefore the Bank needs to increase the role and function of Compliance and the compliance work unit in the management of Compliance Risk.

An excellent and timely Compliance Risk Management is expected to minimize the impact of the risks as early as possible. Thus the role and function of Director of Compliance and the compliance work unit in the future do not only see events that are ex-ante but also must be able to manage Compliance Risk in line with the implementation of risk management conducted through out the Bank.

The Compliance Framework presents the policies and guidelines of compliance and supervision for the Bank. The principles, policies and procedures are prepared in accordance with the provisions of the Bank Indonesia Regulation No.13/2/PBI/2011 concerning Implementation of Compliance Function for Commercial Banks and best practices that apply in order to identify, assess, monitor and control compliance risks continually throughout the business and activities in the Bank.

Coverage of Framework

The objective of Compliance Policy and Guidelines is to ensure adherence to laws, regulations, legislation, internal policies and codes of ethics and behavior.

Pengangkatan, pemberhentian, atau penggantian kepala satuan kerja kepatuhan telah dilaporkan kepada Bank Indonesia.

Kerangka Kerja (*Compliance Framework*)

Melihat perkembangan tantangan dan risiko usaha bank yang semakin besar, maka diperlukan berbagai macam upaya untuk memitigasi risiko tersebut. Upaya-upaya tersebut dapat bersifat *ex-ante* maupun *ex-post*. Upaya yang bersifat *ex-ante* sangat diperlukan untuk mengurangi atau memperkecil potensi risiko kegiatan usaha bank yang diperkirakan akan terjadi. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan peran dan Fungsi Kepatuhan serta satuan kerja kepatuhan dalam pengelolaan Risiko Kepatuhan.

Pengelolaan Risiko Kepatuhan yang baik dan tepat waktu diharapkan dapat meminimalisir dampak risiko sedini mungkin. Dengan demikian peran dari Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan maupun satuan kerja kepatuhan ke depan tidak hanya melihat suatu kejadian yang bersifat *ex-ante* melainkan juga harus mampu mengelola Risiko Kepatuhan agar sejalan dengan penerapan manajemen risiko yang telah berjalan di bank secara keseluruhan

Kerangka kerja (*Compliance Framework*) menyajikan kebijakan dan pedoman kepatuhan serta pengawasan bagi Bank. Prinsip, kebijakan dan prosedur disusun sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 Tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum dan *best practice* yang berlaku didalam rangka mengidentifikasi, menilai, memonitor dan mengontrol risiko kepatuhan secara terus menerus di seluruh kegiatan usaha dan aktivitas di Bank.

Cakupan Kerangka Kerja

Kebijakan dan Pedoman Kepatuhan bertujuan untuk memastikan ketaatan pada hukum, peraturan, perundang-undangan, kebijakan internal dan kode etik dan pedoman tingkah laku.

The framework is based on three pillars as follows:

Kerangka kerja berdasarkan tiga pilar sebagai berikut:

Pilar	Element	Unsur
Structure Organisational Struktur Organisasi	Charter, structure and accountability, scope of supervision, authority, standards, authority and role and responsibilities of compliance and organizational structure	<i>Charter</i> , struktur dan akuntabilitas, cakupan Pengawasan, wewenang, standar, kewenangan dan peranan serta tanggungjawab kepatuhan dan struktur organisasi.
Compliance Activities Kegiatan dan Aktivitas Kepatuhan	Compliance Program, Compliance Operation Manual (Standard Operating Procedure), Document Retention, New Product & Activities, and Whistle Blowing	<i>Compliance Program, Compliance Operation Manual (Standard Operating Procedure)</i> , Retensi Dokumen, Produk & Aktivitas Baru, dan <i>Whistleblowing</i> .
Socialization, Communication, Commitment of Improvement and Regulation Database Sosialisasi, Komunikasi, Komitmen Perbaikan dan Database Peraturan.	Communication and Training, Regulations & Updating data base, Periodic Review & Continuous Improvement.	Komunikasi dan Pelatihan, Regulasi Data base & Pengkinian, Review Berkala & Perbaikan Terus Menerus.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

The framework of Compliance Risk management is conducted through an approach based on three lines of defence as follows:

Framework pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan melalui pendekatan yang didasarkan pada tiga lini pertahanan sebagai berikut:

Risk Taking Units are the first line of defense responsible for the management of Compliance Risk inherent in every business activity.

Risk Taking Unit merupakan pertahanan lini pertama/*first line of defense* yang bertanggung jawab untuk pengelolaan Risiko Kepatuhan yang melekat di setiap kegiatan usahanya.

The Compliance Unit is the second line of defense overseeing the Compliance Function for all Bank activities and businesses to provide professional advice and direction.

Satuan Kerja Kepatuhan merupakan pertahanan lini kedua/*second line of defense*, mengawasi Fungsi Kepatuhan atas seluruh aktivitas dan kegiatan usaha Bank dengan memberikan saran dan arahan secara profesional.

Compliance management functions performed by the Risk Taking Units are audited and subject to regular by the Internal Audit Unit ("Internal Auditor"), which is the third line of defense.

Fungsi pengelolaan kepatuhan Bank yang dilakukan oleh *Risk Taking Unit* merupakan objek audit yang direview secara berkala oleh Satuan Kerja Audit Internal ("SKAI"), yang merupakan pertahanan lini ketiga/*third line of defense*.

Compliance Charter

Compliance Charter explains the basic principles for supporting sound compliance activities in BII and its subsidiaries (BII Group) in accordance with prevailing best practices.

Charter Kepatuhan

Charter Kepatuhan menjelaskan prinsip-prinsip dasar untuk mendukung aktivitas kepatuhan yang sehat di BII dan anak perusahaannya (BII Group) sesuai *best practices* yang berlaku.

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

The Compliance Charter is the evidence of BII commitment to support a high level of performance and ethical standards, and compliance with legal standards and regulations in a professional standard.

The Compliance Charter also reaffirms the Compliance Unit as an independent unit within the Bank. Compliance Charter is a common standard of compliance to be applied by all working units within the BII. Compliance is part of BII Group and is therefore the responsibility of all staff at BII.

KYC & AML

The Compliance Director has also established Compliance Division and Transaction Analysis and Reporting Division (KYC/AML) to assist the implementation of these tasks.

In carrying out its supervisory duty on the implementation of KYC/AML, which has been improved to Anti-Money Laundering/APU program and the Prevention of Financing of Terrorism/PPT (according to PBI. 11/28/PBI/2009, July 1, 2009 and SE BI No. 11/31/DPNP, 31 November 2009), Director of Compliance has established the following steps:

- Establishing Special Work Units (UKK) at the Headquarters level (ie of KYC/AML Division), reporting directly to the Director of Compliance on monitoring the implementation of APU & PPT programs bankwide.
- Appointing the officials for UKK, and provide the details of duties and responsibilities at the Branch/Sub-Branch/Work Units levels, both in and abroad, as the executive and the officer responsible for the implementation of KYC/AML or APU & PPT program in each Branch/Sub-Branch/Work Unit.
- Evaluating and establishing the policies and procedures for the implementation of the APU & PPT, and SOP on an ongoing basis and subject to adjustment according to the recent policy developments include:

Charter Kepatuhan menunjukkan komitmen BII untuk mendukung kinerja dan standar etika yang tertinggi, serta kepatuhan terhadap standar hukum dan peraturan yang berlaku didalam standard profesional.

Charter Kepatuhan juga menegaskan kembali Unit Kerja Kepatuhan sebagai suatu unit kerja independen dalam Bank. *Charter* Kepatuhan sebagai standar umum kepatuhan untuk dapat diterapkan oleh seluruh unit kerja BII Group. Kepatuhan adalah bagian dari budaya BII Group dan oleh karena itu merupakan tanggung jawab setiap staff BII Group.

KYC & AML

Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan juga telah membentuk unit kerja KYC/AML untuk membantu pelaksanaan tugas-tugasnya tersebut.

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan KYC/AML, yang telah disempurnakan menjadi program Anti Pencucian Uang/APU dan Pencegahan Pendanaan Terorisme/PPT (sesuai PBI No. 11/28/PBI/2009, 1 Juli 2009 dan SE BI No. 11/31/DPNP, 31 November 2009), Direktur Kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- Membentuk Unit Kerja Khusus (UKK) ditingkat Pusat (yaitu Unit KYC/AML) yang bertanggungjawab langsung kepada Direktur Kepatuhan terhadap pemantauan pelaksanaan program APU & PPT secara bankwide.
- Menetapkan pejabat UKK (yaitu KYC Officer) beserta rincian tugas dan tanggungjawabnya di tingkat Cabang/Cabang Pembantu/Unit Kerja, baik dalam maupun luar negeri, sebagai pelaksana & penanggung jawab pelaksanaan KYC/AML atau program APU & PPT di masing-masing Cabang/Cabang Pembantu/Unit Kerja.
- Mengevaluasi dan menetapkan kebijakan dan prosedur pelaksanaan APU & PPT dan SOP secara berkesinambungan yang disesuaikan dengan perkembangan kebijakan terkini meliputi:

- Customer acceptance, identification and transactions.
- CDD/EDD (Customer due diligence/ Enhanced due diligence) Policies.
- Application of Risk-Based Approach (RBA).
- Handling high-risk customers and Politically Expose Person (PEP).
- Monitoring customer profile & transaction by system and reporting.
- Determine the APU/PPT training programs.
- The implementation of Know Your Employee program.
- Internal control.
- Establish adequate system for monitoring transactions to facilitate the effective analysis of transaction, which can be accessed by all Branch/Sub-Branch/ Work Units and UKK Headquarters (KY/ AML Division), and therefore an effective communication between Head Office and Branches/ Work Units can be obtained.
- APU and PPT training programs are conducted continuously using e-learning media, face-to-face, and Focus Group Discussion (FGD) at the branch offices, and a good communication among all Branches/Work Units are maintained through internal email (KYC Forum).
- The Bank has reported Suspicious Transaction Report (STR) and Cash Transaction Report (CTR) to Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK) as the fulfillment of obligations to the regulator in accordance with applicable regulations.
- Monitoring is conducted on an ongoing basis to ensure the implementation is in accordance with applicable policy, by conducting assessment of APU/ PPT at the branches and report the results of assessment to the Director of Compliance.
- Supervision is supported by active role of the Internal Control Unit (IAG/SKAI), which oversees the implementation of the APU/PPT program on periodic basis,
- Penerimaan, identifikasi dan transaksi nasabah.
- Kebijakan CDD/EDD (*Customer Due Dilligence/Enhanced Due Dilligence*).
- Penerapan *Risk Based Approach* (RBA).
- Penanganan nasabah berisiko tinggi dan *Politically Expose Person* (PEP).
- Pemantauan profil & transaksi nasabah secara sistem serta pelaporannya.
- Penetapan Program pelatihan APU/ PPT.
- Penerapan program *Know Your Employee*.
- Pengendalian intern.
- Menetapkan sistem pemantauan transaksi yang memadai untuk membantu dalam efektifitas analisa transaksi, yang dapat diakses oleh seluruh Kantor Cabang/Cabang Pembantu/Unit Kerja serta UKK Kantor Pusat (Unit KYC/AML), sehingga dapat dilakukan komunikasi secara efektif antara Kantor Pusat dan Cabang/Unit Kerja.
- Program pelatihan APU dan PPT dilakukan secara berkesinambungan menggunakan media *e-learning* maupun tatap muka dan *Focus Group Discussion* (FGD) di cabang serta terus membangun komunikasi yang baik dengan seluruh Cabang/Unit Kerja melalui internal media email (KYC Forum).
- Bank memastikan telah melaporkan hasil pemantauan terhadap transaksi keuangan yang tergolong mencurigakan (LTKM/STR) dan transaksi tunai dengan jumlah tertentu (LTKT/CTR) kepada PPATK sebagai pemenuhan kewajiban kepada pihak regulator sesuai dengan ketentuan berlaku.
- Pemantauan dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan pelaksanaan telah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, dengan melakukan *assessment* APU/PPT ke cabang dan melaporkan hasil *assessment* kepada Direktur Kepatuhan
- Pengawasan ditunjang dengan adanya peran aktif Satuan Pengendalian Intern (SKAI) yang mengawasi pelaksanaan program APU/PPT secara berkala dan fungsi

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

and its supervisory function is separated and independent from the work units that carry out the APU & PPT programs.

B. Internal Audit

Internal Audit is one component of good corporate governance playing an active role in establishing and improving the control environment.

In performing its functions, the Internal Audit Unit (SKAI) is based on the Standards of Commercial Bank Internal Audits (SPFAIB) as stipulated in the regulations of Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 dated 20 September 1999 on the Assignment of the Director of Compliance and Implementation of the Standard of Internal Functions for Commercial Banks.

SKAI is an independent function that reports directly to the President Director and to the Board of Commissioners through the Audit Committee. The independency, functions, authorities, duties and responsibilities of SKAI is guaranteed with the Internal Audit Charter adopted by the Board of Commissioners and the President Director, in accordance with world-class standards based on International Practice Framework of the Institute of Internal Auditors.

In conducting its audit activities, SKAI has implemented Risk Based Audit in which the audit activities are directed at high-risk areas to assist management to implement effective internal control over risks. This provides added value in improving the Company's overall control environment.

In addition, SKAI has also applied the latest techniques in conducting continuous monitoring through MIS analysis and the application of sustainable and integrated Computer Assisted Audit Techniques (CAATS). With the application of CAATS, Internal Audit is able to analyze data more thoroughly and is

pengawasannya terpisah atau independen dengan unit kerja yang melaksanakan program APU & PPT.

B. Fungsi Audit Intern

Fungsi audit intern perusahaan merupakan salah satu komponen GCG yang ikut berperan aktif dalam membentuk dan meningkatkan lingkungan pengendalian perusahaan (*control environment*).

Dalam melaksanakan fungsinya, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB) yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Intern Bank Umum.

SKAI merupakan fungsi independen yang melapor langsung kepada Presiden Direktur dan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Independensi, fungsi, wewenang, tugas dan tanggung jawab SKAI dijamin oleh *Internal Audit Charter* yang disahkan oleh Dewan Komisaris dan Presiden Direktur Perusahaan, sesuai dengan standar kelas dunia yang bersumber pada *International Practice Framework* dari the Institute of Internal Auditors.

Dalam menjalankan kegiatan audit, SKAI telah menerapkan *Risk Based Audit* dimana kegiatan audit di arahkan pada area yang berisiko tinggi sehingga dapat membantu manajemen untuk menerapkan pengendalian intern yang efektif atas risiko yang ada. Hal ini memberikan nilai tambah pada peningkatan lingkungan pengendalian Perusahaan secara keseluruhan.

Selain itu SKAI juga telah menerapkan tehnik terkini dalam melakukan *continuous monitoring* melalui analisa MIS dan penerapan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATS) yang berkesinambungan dan terintegrasi. Dengan penerapan CAATS, SKAI mampu menganalisa data secara lebih menyeluruh

also able to focus on unusual circumstances so that it can carry out more comprehensive audit activities.

Throughout 2010 SKAI Unit conducted 143 audits, including audits of branch offices domestically and abroad, subsidiaries, head offices unit, work unit sharia, technology and information systems, credit risk review and special assignments, with of achievement as follows:

sekaligus mampu terfokus pada kondisi yang tidak biasa (*unusual circumstances*) sehingga bisa melaksanakan kegiatan audit secara lebih komprehensif.

Sepanjang 2010 SKAI telah melakukan 143 penugasan audit yang meliputi audit pada kantor cabang dalam negeri dan luar negeri, anak perusahaan, unit kerja kantor pusat, unit kerja syariah, teknologi dan sistem informasi, review atas risiko kredit dan penugasan khusus, dengan komposisi pencapaian sebagai berikut:

No.	Audit Object Obyek Audit	2010			2009		
		Audit Plan Rencana Audit	Audit Realization Realisasi Audit	Achievement Pencapaian %	Audit Plan Rencana Audit	Audit Realization Realisasi Audit	Achievement Pencapaian %
1	Local Branch (Operational & Credit) Cabang Dalam Negeri (Operasional dan Kredit)	58	62	107%	60	60	100%
2	Overseas Branch and Subsidiaries Cabang Luar Negeri dan Anak Perusahaan	2	2	100%	2	2	100%
3	Head Office Working Unit Unit Kerja Kantor Pusat	30	31	103%	27	26	96%
4	Sharia Unit Unit Kerja Syariah	1	1	100%	2	2	100%
5	Technology and Information System Teknologi dan Sistem Informasi	11	11	100%	11	11	100%
6	Credit Portfolio Review Review Portfolio Kredit	15	15	100%	14	14	100%
7	Special Assignment Penugasan Khusus	30	21	70%	15	33	220%
Total Jumlah		147	143	97%	131	148	113%

SKAI continues to improve the competence of the auditors on an ongoing basis so that they can perform the internal audit function in a professional manner. Currently, the Internal auditors have obtained various world-class certifications such as Certified Internal Auditors (CIA), Certified Information System Auditor (CISA), Certified Anti-Money Laundering Specialist (CAMS), Certified Fraud Examiner (CFE), and local certification such as BSMR, Certified Bank Internal Auditors (CBIA) and Qualified Internal Auditors (QIA).

SKAI terus meningkatkan kompetensi auditor secara berkesinambungan sehingga mampu menjalankan fungsi audit intern secara profesional. Pada saat ini auditor SKAI telah memperoleh berbagai sertifikasi kompetensi kelas dunia seperti *Certified Internal Auditor* (CIA), *Certified Information System Auditor* (CISA), *Certified Anti Money Laundering Specialist* (CAMS), *Certified Fraud Examiner* (CFE), dan sertifikasi lokal seperti BSMR, *Certified Bank Internal Auditor* (CBIA) dan *Qualified Internal Auditor* (QIA).

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

One of the SKAI roles in improving the effectiveness of the control environment is by inviting the management to become guest auditors on a particular audit assignment. It is proven to effectively promote and accelerate the dissemination of best practices (sharing of best practices) in the field of internal control between branches and departments in the Company.

Along with the dynamism of the Company, SKAI is required to make ongoing adjustments to maintain its standards performance for internal audit and also to continuously improve the quality of the Internal Audit function. Therefore, once every three years the Bank's Internal Audit Function is evaluated by international Public Accounting Firm.

In 2010, a change of the Head of SKAI occurred when Iryanto H Hutagaol filed for early retirement from the BII starting on May 7, 2010 and the management appointed Basuki Hidayat as Acting Officer from May 7, 2010 until October 31, 2010. Commencing on 1 November 2010 Antonius Gunadi was appointed as Chief Internal Auditor.

Brief Profile of The Head of SKAI **Antonius Gunadi, Head of SKAI**

Indonesian citizen. Currently aged 36 years. Holds a degree in Economics from the University of Tarumanegara in 1996. Other Non-formal education was of the Institute of Internal Auditors (2002), the Institute of Certified Anti-Money Laundering Specialist (2005) and BSMR Level 4 (2009).

He started his career as Supervisor in the Public Accounting Firm KPMG (1996-2002), then served at public accounting firm Ernst & Young as Manager (2003-2005).

His contribution to the banking sector started as Head of SKAI at ABN AMRO Bank NV - Indonesia Branch (2005-2009) and was

Salah satu peranan aktif SKAI dalam meningkatkan efektifitas dari lingkungan pengendalian adalah dengan mengundang manajemen untuk menjadi auditor tamu (*guest auditor*) pada penugasan audit tertentu. Hal ini telah terbukti secara efektif mendorong dan mempercepat penyebaran praktik terbaik (*sharing of best practices*) di bidang pengendalian intern antar kantor cabang dan departemen di Perusahaan.

Seiring dengan dinamika perusahaan, SKAI dituntut untuk melakukan penyesuaian yang berkelanjutan agar mampu mempertahankan standar kinerja SKAI tersebut dan juga untuk terus meningkatkan kualitas fungsi audit intern. Oleh karena itu setiap tiga tahun sekali dilakukan evaluasi oleh auditor eksternal dengan reputasi Internasional.

Selama 2010 terjadi pergantian Kepala SKAI karena Iryanto H Hutagaol mengajukan pensiun dini dari BII terhitung sejak 7 Mei 2010 dan manajemen menunjuk Basuki Hidayat sebagai pejabat sementara dari 7 Mei 2010 sampai dengan 31 Oktober 2010. Sejak 1 November 2010 Antonius Gunadi ditunjuk sebagai Kepala SKAI.

Ringkasan Profile Kepala SKAI **Antonius Gunadi, Kepala SKAI**

Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 36 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara pada tahun 1996. Pendidikan Non formal lainnya yang pernah diikuti adalah *Institute of Internal Auditor* (2002), *Institute of Certified Anti Money Laundering Specialist* (2005) serta Badan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 (2009).

Awal karir dimulai sebagai Supervisor pada Kantor Akuntan Publik KPMG (1996-2002), kemudian berkarir ke Kantor Akuntan Publik Ernst & Young sebagai Manager (2003-2005).

Memberikan kontribusi terhadap bidang perbankan dimulai pada ABN AMRO Bank NV - Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai

appointed as Head of SKAI at Bank Barclays Indonesia (2009-2010) until finally serving as Head of SKAI of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since November 1, 2010.

Kepala SKAI- (2005-2009). Menjabat sebagai Kepala SKAI pada Bank Barclays Indonesia (2009-2010) hingga akhirnya menjabat sebagai Kepala SKAI PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak tanggal 1 November 2010.

C. External Audit Function

Public Accounting Firm (KAP) conducted the Public Examination in 2010

As a public company, BII selects public accountants and public accounting firms from the approved lists supplied by Bank Indonesia and Bapepam and LK.

One of the resolutions of the 2010 GMS, among others, is to provide power of attorney to the BOC to appoint the Public Accountant. The BOC, based on the recommendation of the Audit Committee, appointed KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja (PSS), member of Ernst & Young Global (EY). This is the second year in which this particular KAP has been selected by BII to execute this function.

Based on the Notarial Deed of Etty Roswitha Moelia. SH No.21 dated March 31, 2010 on the Statement of the Meeting of the Civil Unions of KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja has approved the change of name from Purwanto, Sarwoko & Sandjaja to Purwanto, Suherman & Surja.

The business license from the KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja has been revoked by the Finance Minister and KAP Purwanto, Suherman & Surja has obtained a business license approval from the Finance Minister under No.381/KM.1/2010 decision dated 24 May 2010.

Accountant who signed the Financial Statements (LK)

Drs. Hari Purwanto, as one partner of the KAP PSS, who received the License of Certified

C. Fungsi Audit Ekstern

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan Pemeriksaan Umum tahun 2010

Sebagai perusahaan publik, BII menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia dan Bapepam-LK.

Salah satu keputusan RUPS 2010, antara lain memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP sebagai auditor ekstern yang independen untuk memeriksa laporan keuangan BII tahun 2010. Berdasarkan kuasa tersebut, Dewan Komisaris sesuai dengan rekomendasi Komite Audit menunjuk KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja (PSS), member of Ernst & Young Global (EY). Tahun 2010 merupakan penugasan tahun kedua bagi KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja (PSS), member of Ernst & Young Global (EY).

Berdasarkan Akta Notaris Ny Etty Roswitha Moelia. SH No.21 tanggal 31 Maret 2010 tentang Pernyataan Keputusan Rapat Perserikatan Perdata KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja telah menyetujui adanya perubahan nama dari Purwanto, Sarwoko & Sandjaja menjadi Purwanto, Suherman & Surja.

Selanjutnya, izin usaha dari KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja telah dicabut oleh Menteri Keuangan RI dan KAP Purwanto, Suherman & Surja telah mendapatkan persetujuan izin usaha dari Menteri Keuangan RI berdasarkan keputusan No.381/KM.1/2010 tertanggal 24 Mei 2010.

Akuntan yang menandatangani Laporan Keuangan (LK)

Drs. Hari Purwanto, sebagai salah satu partner dari KAP PSS, yang memperoleh Izin

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Public Accountants No. 98.1.0065, signed the Independent Auditor's Report on the Financial Statements (LK) for the year of 2010 and 2009.

Impartiality

In order to maintain impartiality during the 2010 general audit, the Accountant that serves as the Partner-in-Charge (PIC) has signed a 'Statement of Impartiality' through its letter No. 1287/PSS-AS/2010 dated 23 March 2010. The letter stated that the Public Accountant Firm (KAP) of Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (member of Ernst & Young), whether the Partner or team members who conducted the audit on the Financial Statements of BII, are independent as defined under Bapepam Decision Letter No. Kep-20/PM/2002 dated 12 November 2002 on Impartiality of Public Accountants that Provide Services to the Capital Markets

Honorarium of Audit Services

The amount of audit fee for the Financial Statement Interim and year-end 2010 amounted to USD715, 000 (Out Pocket Expenses - OPE and Value Added Tax-VAT excluded).

Risk Management

The Company applies excellent, comprehensive, effective and objective risk management using the latest methods to conform to the development of banking products and standards of best practices of both national and international banking, in line with rapid business growth and the increasing complexity of risks that must be faced by the Company.

The risk management function refers to the Regulation of Bank Indonesia (PBI) No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 on the Implementation of Risk Management for Public Companies, with its amendments PBI. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 on the Amendment of PBI. 5/8/PBI/2003 and Circular Letter No. BI. 5/21/DPNP dated September 29, 2003 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks. The Company implements a consolidated framework

Akuntan Publik No. 98.1.0065, menandatangani Laporan Keuangan (LK) pada tahun 2010 dan 2009.

Independensi

Dalam rangka untuk menjaga independensi selama pemeriksaan umum tahun 2010, maka Akuntan yang bertindak sebagai *Partner-in-Charge* (PIC) telah menandatangani "surat pernyataan independen" dengan surat no. 1287/PSS-AS/2010 tanggal 23 Maret 2010. Dalam surat tersebut dinyatakan bahwa KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (anggota dari Erns & Young), baik partner maupun anggota tim yang melakukan audit atas laporan keuangan BII adalah independen sesuai dengan Keputusan Bapepam No. Kep-20/PM/2002 tanggal 12 November 2002 tentang Independensi Akuntan Publik yang memberikan Jasa di Pasar Modal.

Honorarium Jasa Audit

Besarnya honorarium jasa audit Laporan Keuangan interim dan akhir tahun 2010 adalah sebesar USD715,000 (di luar *Out Pocket Expenses* - OPE dan Pajak Pertambahan Nilai-PPN).

Fungsi Manajemen Risiko

Perusahaan menerapkan manajemen risiko yang berkualitas, komprehensif, tepat sasaran dan objektif dengan menggunakan metode-metode terkini sesuai dengan perkembangan produk perbankan dan standar *best practice* perbankan nasional dan internasional seiring dengan perkembangan usaha yang pesat dan semakin kompleksnya risiko yang dihadapi oleh Perusahaan.

Pengelolaan risiko Perusahaan mengacu pada Peraturan BI (PBI) tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 beserta perubahannya PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas PBI No. 5/8/PBI/2003 dan Surat Edaran BI No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Kerangka pengelolaan risiko Perusahaan bersifat konsolidasi dengan pengelolaan risiko pada Anak

of risk management that include the risks of subsidiaries, and applying Basel II in accordance with Bank Indonesia regulation.

Managing risk is an essential aspect in managing the Bank's income (Return), by carefully considering all risks. By applying risk management, the Company can draw an excellent annual business plan, including risk appetite, risk limits, risk identification, risk measurement, and capital assessment. The Company continues to provide training and disseminates principles of risk management so that risk management practices are entrenched throughout the Company.

A continuous improvement on the implementation of risk management is conducted by the Company under supervision of the BOC and BOD, through their committees, namely the Risk Oversight Committee (ROC), the Risk Management Committee (RMC) and the Assets and Liability Committee (ALCO), and is supported by the Risk Management Unit.

In the implementation of risk management, the BOD is responsible for formulating the policy and the strategy of risk management, fostering risk culture at all level of organization, ensuring the improvement of human resources competence of, implementing risk management policies, and ensuring that the risk management function has been conducted independently.

In compliance with Basel II norms, the Company has adopted capital calculation method as defined in the Basel II accord, such as the Standardized Approach (SA) for credit risk, the Basic Indicator Approach (BIA) for operational risk and the Standardized Approach (SA) for market risk. In addition, the Company currently is preparing for the development of the Basel II Internal Rating Based (IRB) on credit risk and the Internal Models Approach (IMA) on market risk.

Perusahaan, termasuk dalam penerapan Basel II sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Manajemen risiko merupakan aspek yang sangat penting agar Perusahaan mampu mengelola hasil (*return*) dengan mempertimbangkan risiko yang terkandung di dalamnya. Melalui manajemen risiko, Perusahaan telah melakukan perencanaan bisnis dengan sangat baik setiap tahunnya termasuk pengelolaan *risk appetite*, *risk limit*, *risk identification*, *risk measurement*, maupun *capital assessment*. Perusahaan senantiasa memberikan pelatihan dan mensosialisasikan prinsip-prinsip manajemen risiko sehingga penerapan manajemen risiko membudaya dalam seluruh kegiatan usaha Perusahaan.

Perusahaan senantiasa melakukan penyempurnaan atas pelaksanaan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi. Pengawasan aktif tersebut dilakukan melalui *Risk Oversight Committee* (ROC), *Risk Management Committee* (RMC) dan *Assets and Liability Committee* (ALCO) dan didukung oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Dalam penerapan manajemen risiko, Direksi Perusahaan bertanggung jawab dalam menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko, mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi, memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait, bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko serta memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah berjalan secara independen.

Dalam implementasi Basel II, Perusahaan menerapkan metode perhitungan modal sesuai dengan kerangka Basel, seperti *Standardized Approach* (SA) untuk Risiko Kredit, *Basic Indicator Approach* (BIA) untuk risiko operasional dan *Standardized Approach* (SA) untuk risiko pasar. Disamping itu, Perusahaan sedang mempersiapkan pengembangan Basel II *Internal Rating Based* (IRB) pada risiko kredit dan *Internal Model Approach* (IMA) pada risiko pasar.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

The Company makes and evaluates a risk profile that reflects the Company's risk level based on 8 (eight) types of major risks as provisioned by BI, along with risk mitigation measures undertaken in connection with the main risks that the Company is facing.

The risk profile is evaluated every 3 (three) months, reflecting the Company's risk level based on the aforementioned 8 (eight) types of major risks.

Following is the risk profile of the Company as of December 31, 2010.

Risk Profile Profil Risiko	Inherent Risk Risiko Inheren	Risk Control System Sistem Kontrol Risiko	Composite Komposite
Credit Kredit	Low to Moderate Rendah ke Cukup	Strong Kuat	Low Rendah
Market Pasar	Low Rendah	Strong Kuat	Low Rendah
Liquidity Likuiditas	Low Rendah	Strong Kuat	Low Rendah
Operational Operasional	Low to Moderate Rendah ke Cukup	Accepted Diterima	Low Rendah
Law Hukum	Low Rendah	Strong Kuat	Low Rendah
Reputation Reputasi	Low Rendah	Strong Kuat	Low Rendah
Strategic Strategik	Low to Moderate Rendah ke Cukup	Strong Kuat	Low Rendah
Compliance Kepatuhan	Low to Moderate Rendah ke Cukup	Strong Kuat	Low Rendah
Level of Composite Risk Profile per December 2010 Tingkat Profil Risiko Komposit per posisi Desember 2010			Low Rendah

The overall risk profile level faced by the Bank as of December 2010 is considered low

Credit Risk

Credit risk is the risk of loss resulting from the defaulting debtor or other parties in fulfilling their obligations to the Board.

Credit risk management practices are designed to preserve independence and integrity of the credit risk assessment process, among others, by maintaining balance between credit expansion and credit quality through careful credit management to mitigate potential loss from non-performing loans, and by applying the four eyes principle, in which in which every credit proposal approval carried out by the respective business unit will always consider recommendation by the risk management unit, in order to reach an objective and prudent decision.

Perusahaan juga membuat dan mengevaluasi profil risiko yang mencerminkan tingkat risiko Perusahaan berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko utama yang ditetapkan BI. Berikut mitigasi risiko yang dijalankan oleh Perusahaan sehubungan dengan risiko utama yang dihadapi oleh Perusahaan pada saat ini.

Perusahaan juga membuat dan mengevaluasi profil risiko per 3 (tiga) bulanan yang mencerminkan tingkat risiko Perusahaan berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko utama yang ditetapkan BI.

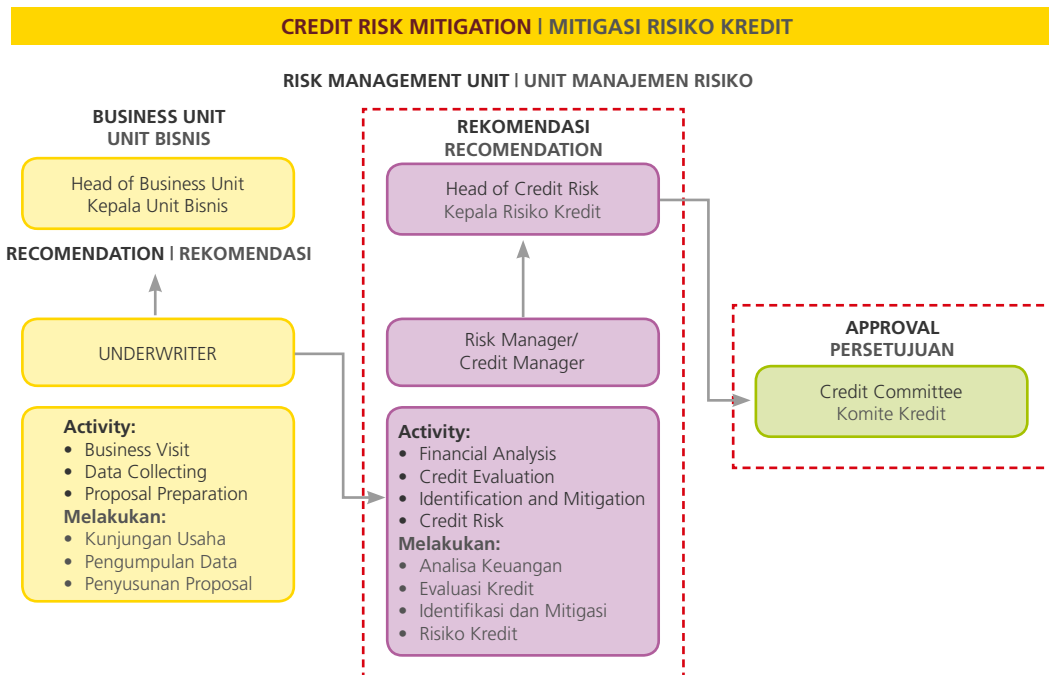
Berikut merupakan gambaran profil risiko Perusahaan per 31 Desember 2010.

Secara keseluruhan tingkat Profil Risiko Bank pada posisi Desember 2010 adalah Rendah.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan.

Pengelolaan risiko kredit Perusahaan dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko kredit, diantaranya melakukan penyeimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara cermat untuk menekan potensi kredit bermasalah serta menerapkan *four eyes principle*, dimana setiap keputusan pemberian kredit yang dilakukan unit bisnis terkait akan senantiasa mempertimbangkan rekomendasi independen dari unit manajemen risiko, sehingga diperoleh keputusan yang obyektif dan mengacu pada prinsip kehati-hatian.



Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

The Company has implemented credit risk management that covers approach procedures and credit policy, among others are:

- Determining the limits of credit exposure to certain industrial sectors;
- Monitoring the credit portfolio on a regular basis;
- Performing stress tests using worst-case scenario to see the impacts on the portfolio, or on a particular debtor;
- Creating internal credit policies that govern the whole process of credit (provision of funds) still referring to the provisions of the regulatory body and general practices of the banking industry;
- Using credit scoring models to measure credit risk.

Credit policy is the foundation of all credit activities and is included in the corporate manual applicable at all levels of the organization and is periodically updated to conform to the changes in the banking industry. All work units cooperate online through the corporate portal to check policy.

Perusahaan telah mengimplementasikan manajemen risiko kredit yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, antara lain sebagai berikut:

- Menentukan batasan eksposur kredit pada sektor industri tertentu;
- Memantau portofolio kredit secara berkala;
- Melakukan *stress test* dengan memperhitungkan dampak skenario terburuk terhadap portofolio; ataupun debitur tertentu;
- Membuat kebijakan kredit internal yang mengatur keseluruhan proses perkreditan (penyediaan dana) dengan tetap mengacu pada ketentuan-ketentuan regulator dan praktek umum industri perbankan yang ada;
- Menggunakan *credit scoring model* untuk mengukur risiko kredit.

Kebijakan perkreditan Perusahaan merupakan dasar dari seluruh aktivitas perkreditan perusahaan yang menjadi bagian dari manual kerja Perusahaan yang berlaku di seluruh jajaran Perusahaan dan secara berkala dikinikan sesuai dengan perubahan kondisi dalam industri perbankan. Kebijakan tersebut dapat di akses oleh seluruh unit kerja secara *online* melalui *corporate portal*.

Market Risk

Market risk is the risk that may affect the status of the Bank's balance sheet and account positioning, resulting from adverse changes in market conditions, which include option and other marketable securiting price changes.

The Company manages all market risks that are inherent in the trading book and banking book. In managing the market risk inherent in the trading book portfolio, the Company monitors, on a daily basis, all risk exposures based on three measures of risk:

- Sensitivity of the position or portfolio to a movement in market risk factors to which it is exposed;
- Volatility or maximum movement in the market risk factor for a given time horizon at a specified level of confidence;
- Value at risk, the likely impact on earnings for a given time horizon due to those expected movements in market factors, an aggregate measure of risk known as value-at-risk.

Furthermore, supplementary to the above risk measures is a regular stress testing analysis, a proactive measure of the Bank's capability to withstand unusual market volatility.

Meanwhile, market risk for the banking book is focused on interest rate risk exposure as shown by monthly interest rate yield analysis to review the actual interest rate changes for all interest rate sensitive assets and liabilities and also by repricing gap analysis which asset that would repriced over a certain by time interval are subtracted from the liabilities that would be repriced in the same period to produce the net repricing gap. By using this method, it is possible to measure the impact of interest rate changes to:

- The Net Interest Income by using static or dynamic repricing gap analysis;
- Accrual or reported earnings by using Earning at Risk or EAR analysis (earning perspective); and

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* maupun harga surat berharga lainnya yang dikelola oleh Perusahaan.

Perusahaan mengelola semua risiko pasar yang terdapat di dua buku yaitu *trading book* dan *banking book*. Dalam mengelola risiko pasar yang terdapat dalam portofolio *trading book*, Perusahaan setiap harinya dan secara berkala telah memantau setiap eksposur risiko berdasarkan 3 (tiga) pengukuran yakni:

- Sensitifitas dari posisi atau portofolio terhadap perubahan faktor risiko pasar yang mempengaruhinya;
- Volatilitas atau perubahan maksimal dari faktor risiko pasar yang tidak akan melewati horison waktu tertentu dalam tingkat keyakinan tertentu;
- *Value at risk*, yakni kemungkinan terjadinya dampak penurunan terhadap pendapatan di dalam waktu tertentu karena adanya perubahan risiko pasar yang telah diperkirakan.

Sebagai tambahan dari pendekatan tersebut, Perusahaan juga melakukan *stress test* secara berkala untuk mengetahui kemampuan Perusahaan dalam menghadapi pergerakan atau kondisi pasar yang tidak normal.

Dalam mengelola risiko pasar pada *banking book*, difokuskan pada pengelolaan risiko suku bunga, dimana pada saat ini telah dilakukan pengukuran dengan menggunakan analisa *repricing gap*. Dalam analisa ini aset yang akan di-*reprice* dalam suatu periode tertentu akan dikurangi dengan *liability* yang akan di-*reprice* dalam periode yang sama untuk menghasilkan *net repricing gap* untuk periode waktu tersebut. Dengan metode ini dapat diukur pengaruh dari perubahan suku bunga terhadap:

- *Net Interest Income* dengan menggunakan analisa *static* atau *dynamic repricing gap*;
- Akruial atas pendapatan bunga dengan menggunakan analisa *Earning At Risk* (EAR); dan

- The economic value of the balance sheet or Bank's net worth by using EVE Balance sheet VaR (Economic perspective).

For internal purposes, the Bank has started the process of implementing the Internal Model Approach (IMA) to measure market risk.

In 2010, the market risk management unit developed market risk management processes by applying more measurement methods and using more comprehensive infrastructure in line with global practices. The Bank also aligned its processes for market risk management with the Maybank Group. Additionally, the Bank also conducted stress tests with several scenarios to determine the Bank's ability in dealing with fluctuations or abnormally volatile market conditions. The Bank therefore ensured that its guidelines and procedures continue to be more up to date with the latest regulations and the development of the Bank.

Renewed policies and guidelines for the Treasury Portfolio Market Risk, Bankwide Interest Rate Risk, Liquidity Risk and Liquidity Contingency Plan (LCP) went implemented in 2010 to conform to the development of global economic conditions. The policies are aligned with the latest regulations from Bank Indonesia, Basel, IAS / GAAP and Maybank Group.

The Bank also renewed limits for the treasury portfolio and banking book, approved by ALCO in March 2010 for the treasury portfolio and in May 2010 for the banking book limit.

So to reach integrated recording, calculation, reporting and risk monitoring systems for treasury transactions from the front - middle - and back offices, the Bank initiated the development of integrated system in June 2010 and is expected to be completed in 2012.

- Nilai ekonomis dari neraca Perusahaan dengan menggunakan analisa *Economic Value of Equity*.

Untuk kebutuhan internal, Perusahaan telah memulai proses persiapan dalam menerapkan *Internal Model Approach* (IMA) untuk mengukur risiko pasar.

Pada tahun 2010, unit manajemen risiko pasar telah mengembangkan proses pengelolaan risiko pasar dengan menerapkan lebih banyak metode pengukuran dan menggunakan infrastruktur yang lebih komprehensif sejalan dengan *global best practice* dan telah dilakukan pula penyesuaian dalam proses pengelolaan risiko pasar antara BII dengan Maybank. Di samping itu, Bank juga telah melakukan *stress test* dengan beberapa skenario untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi pergerakan atau kondisi pasar yang tidak normal. Sementara itu proses pengkinian pedoman dan prosedur terus dilakukan agar selalu *up to date* dengan regulasi-regulasi terkini serta perkembangan Bank.

Kebijakan dan pedoman Risiko Pasar untuk *Treasury Portfolio*, *Bankwide Interest Rate Risk*, *Liquidity Risk* dan *Liquidity Contingency Plan* (LCP) telah diperbaharui pada tahun 2010 untuk menyesuaikan dengan perkembangan kondisi ekonomi global. Kebijakan yang terkandung di dalamnya selaras dengan peraturan terbaru dari Bank Indonesia, Basel, IAS/PSAK dan Maybank Grup.

Bank juga telah memperbaharui limit-limit yang berkaitan dengan *treasury portfolio* dan *banking book* dimana limit tersebut telah disetujui oleh ALCO pada bulan Maret 2010 untuk *treasury portfolio* dan bulan Mei 2010 untuk *banking book* limit.

Adapun untuk mencapai sistem pencatatan, perhitungan, pelaporan dan monitoring risiko transaksi treasuri secara lebih terintegrasi dari *front - middle - dan back office*, Bank telah berinisiatif mengembangkan suatu sistem yang terintegrasi yang dimulai pada Juni 2010 dan diperkirakan akan selesai di tahun 2012.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk as a result of the Bank's inability to meet contractual obligations through generally constrained access to funding and/or by from high-quality liquid assets that can be pledged, without disrupting the Bank's activities and condition.

Steps are continuously being taken by the Bank to manage liquidity risk, among others by:

- Making policies for acquiring financial assets for the trading book, detailing the acceptance criteria for trading and investment assets.
- Analyzing the liability mix in terms of type and tenor, on a continuing basis, to ensure sufficient liquidity at all times.
- Centralizing risk management.
- Consistently measuring liquidity ratios and gap analysis, and stress testing.
- Making policies for liquidity contingency plans.
- Setting the limits to control liquidity risk.

In addition, the regulatory limit determined by BI, such as top 50 depositor ratio limit, liquid asset/liquid liabilities ratio limit, 1-month maturity mismatch ratio limit are also observed to ensure that the liquidity risk management can be performed frequently and continuously.

Operational Risk

Operational risk is the potential for loss resulting from inadequate and/or failure of internal processes, human error, system malfunction, and/or external events impacting the Bank's operations.

Since 2006, the Bank has designed policies that include framework policy, training and socialisation of operational risk awareness, through classical,

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perusahaan.

Beberapa langkah yang diambil oleh Perusahaan dalam mengelola risiko likuiditas diantaranya adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan pembelian instrumen-instrumen keuangan untuk posisi trading book, yang meliputi kriteria-kriteria aset yang dapat dibeli untuk tujuan trading maupun investasi;
- Melakukan analisa jenis-jenis kewajiban dan jangka waktunya secara berkala dan konsisten sehingga likuiditas dapat terjaga sepanjang waktu;
- Mengelola risiko secara sentralisasi;
- Melaksanakan pengukuran rasio-rasio likuiditas, analisa gap, dan *stress test* secara konsisten;
- Menetapkan kebijakan *liquidity contingency plan*;
- Menentukan limit-limit terkait dalam pengelolaan risiko likuiditas.

Selain itu, beberapa limit yang ditetapkan oleh BI yang berkaitan dengan pengelolaan risiko likuiditas seperti: rasio limit top 50 deposan, rasio limit likuid aset/likuid kewajiban, rasio limit 1-month maturity mismatch, juga terus dipantau agar pengelolaan risiko likuiditas dapat dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Perusahaan.

Sejak tahun 2006 Bank telah merancang kebijakan yang mencakup kerangka kerja (*framework policy*) serta pelatihan dan sosialisasi kesadaran risiko

assessment workshops and e-learning methods for all employees. The Bank has implemented operational risk management through policies and operational risk tools, both qualitative and quantitative in all functions and branches (Bank-wide).

In the implementation of operational risk management, the Bank developed and employs operational risk tools, such as key risk indicators, risk and control self-assessment and incident management and data collection (loss database).

- Key Risk Indicators, statistics and/or matrix of risk positions are reviewed periodically (monthly or quarterly) to provide the Management with the update of changes to identify potential risks.
- Risk and Control Self-Assessment, a self-assessment tool used by process experts from work units to identify risk and assessing control associated with each process.
- Incident Management and Data Collection, an administration of occurrences caused by operational risk, from the identification to settlement, including data collection and analysis of actual losses, potential losses and near misses.

In addition, a review on the activities, systems, procedures and banking products is performed to help manage, monitor and summarize operational risk.

The Company is aware that using information technology is very important to support the successful implementation of operational risk management, and therefore the Company has started to design the system gradually.

operasional (*operational risk awareness*), baik secara pembelajaran kelas (*classical*), *assessment workshop* serta *e-learning* (pembelajaran secara elektronis) untuk seluruh karyawan. Selanjutnya Bank telah mengimplementasikan manajemen risiko operasional melalui kebijakan dan perangkat risiko operasional secara kualitatif dan kuantitatif di semua fungsi dan cabang-cabang secara menyeluruh (*Bank-wide*).

Dalam menerapkan manajemen risiko operasional, Perusahaan telah membuat dan mempergunakan perangkat risiko operasional antara lain *key risk indicators*, *risk and control self assessment* dan *incident management and data collection (loss database)*.

- *Key Risk Indicators*, yaitu statistik dan/atau matriks atas posisi risiko Perusahaan dimana indikator-indikator ini akan ditinjau ulang secara periodik (bulanan atau triwulan) untuk memberikan gambaran pada manajemen atas perubahan-perubahan yang dapat menjadi indikasi hal-hal yang berisiko.
- *Risk and Control Self Assessment*, yaitu perangkat untuk melakukan penilaian diri (*self assessment*) terhadap risiko-risiko dan pemantauan (*control*) yang ada di dalam Perseroan yang dilakukan oleh *process experts* dari unit kerja-unit kerja terkait dengan masing-masing proses.
- *Incident Management and Data Collection*, yaitu pengelolaan kejadian risiko operasional yang terjadi dari suatu titik diketahui sampai dengan penyelesaiannya, termasuk pengumpulan data dan analisa terhadap kerugian aktual, kerugian potensial dan *near misses*.

Selain itu review terhadap aktivitas, sistem, prosedur dan produk perbankan juga dilakukan untuk membantu mengelola, memantau dan mengikhtisarkan risiko operasional.

Perusahaan menyadari bahwa dukungan teknologi informasi sangat penting untuk menunjang keberhasilan penerapan manajemen risiko operasional, sehingga sejak awal Perusahaan telah membuat rancangan sistem secara bertahap.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

As a way of anticipating occurrences and mitigating incidences of operational risk, the Company currently has insured of material assets.

To comply with the requirements of Bank Indonesia, which was implemented in January 2010, the Bank has included the Operational Risk Capital Charges in the calculation of the Risk of Fixed Assets.

In addition, the Bank has made an initiative to map the Gross Income of 8 lines of business as part of the preparation of Operational Risk Capital Charges calculation using the Standardized Approach method.

Regulatory Risk

Regulatory risk is the risk related to legal consequences and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in the legal aspect is caused, among others, by the lack of supporting regulation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfectly documented contracts.

To mitigate the possible legal risk caused by legal claims or weakness in legal aspects, the Bank has a General Legal Counsel & Corporate Secretary division, as work units for legal affairs. The division has the functions:

1. to conduct legal analysis on new products and activities and create standard legal documents relating to the products and activities;
2. to provide analysis / legal advice to all employees at all level of the organization;
3. to provide advice on legal exposure due to changes in regulations or rules;
4. to examine all agreements to be made between the Company and third parties;
5. to conduct periodic inspections of the agreement that have been made;
6. to monitor legal risks in the branches of the Company.

Sebagai salah satu cara dalam mengantisipasi peristiwa-peristiwa dan memitigasi timbulnya risiko operasional, Perusahaan saat ini telah mengasuransikan aset-aset yang bernilai material.

Terhadap persyaratan Bank Indonesia yang mulai diterapkan pada Januari 2010 untuk mengikutsertakan Beban Modal Risiko Operasional dalam perhitungan Aktiva Tetap Menurut Risiko (ATMR), Bank telah mengikuti sepenuhnya secara tepat.

Di samping itu Bank telah melakukan inisiatif saat ini untuk melakukan pemetaan *Gross Income* berdasarkan 8 Lini Bisnis sebagai upaya persiapan menerapkan Perhitungan Beban Modal Risiko Operasional dengan menggunakan metode *The Standardized Approach*.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan kelengkapan dokumen yang tidak sempurna.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Perusahaan memiliki unit General Legal Counsel sebagai satuan kerja bidang hukum. Unit tersebut memiliki peranan:

1. melakukan analisa hukum atas produk dan aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan aktivitas tersebut;
2. memberikan analisa/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
3. memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
4. memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Perusahaan dengan pihak ketiga;
5. melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat;
6. memantau risiko hukum yang ada di cabang-cabang Perusahaan.

The aforementioned actions are in compliance with the provisions of the applicable legislation, and by considering juridical aspects and interest of the Company. In addition, the Company also established a litigation division to handle any legal issues associated with claims against the Company. With the division of the General Legal Counsel and Litigation Division, any legal risks arising can be detected early and minimized.

Legal risk management is carried out by observing legal cases that occur and taking the lessons learned from those cases. The Company always handles legal cases by taking into account both the potential loss of a peaceful settlement of the case or through the courts of law. The Company also paid special attention to law cases that have the potential to cause significant losses.

Reputation Risk

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholder confidence arising from negative perceptions of the Bank.

Relating to the management of reputation risk, the Company always performs the monitoring of news media to observe publications, and customer complaints and settlements, then a clarification or appropriate response will be conducted in accordance to Company internal regulations.

To anticipate reputational risk associated with the launch of new products/services/program, the Company prepared a guide for all frontliners so that they can provide clear explanation and be informative to our customers.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in deciding and/or implementing a strategic decision as well as a failure in anticipating the changes in the business environment. Its implementation is through the establishment of strategic business plans based on market analysis and by taking

Segala hal tersebut dilakukan dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dan memperhatikan aspek yuridis serta kepentingan dari Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga memiliki unit Litigasi yang salah satu fungsinya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan tuntutan terhadap Perusahaan. Dengan adanya unit General Legal Counsel dan unit Litigasi, risiko hukum timbul dapat dideteksi secara dini dan diminimalisir.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learn* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Perusahaan senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara damai ataupun melalui jalur pengadilan. Perusahaan juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perusahaan.

Dalam kaitannya dengan proses pengelolaan risiko reputasi, Perusahaan melakukan pengawasan terhadap pemberitaan media untuk memantau semua publikasi dan keluhan nasabah dan penanganannya termasuk membuat klarifikasi maupun tanggapan sesuai dengan ketentuan internal Perusahaan.

Di dalam mengantisipasi risiko reputasi yang terkait dengan peluncuran produk/layanan/program baru, Perusahaan mempersiapkan panduan kepada para *frontliner* agar mereka dapat menjelaskan dengan baik dan informatif kepada para nasabah.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Penerapannya melalui penetapan rencana strategis bisnis berdasarkan analisa pasar dan

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

capabilities and competitive advantages into consideration.

The Company needs to formulate measures and critical initiatives for the implementation of a strategic plan, as well as to monitor and evaluate the implementation on a regular basis to ensure that specified targets can be achieved.

The Company also continuously monitors the development of competitors' (peers) products and activities on a periodic basis in order to maintain and enhance the advantages of the Company in the market.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations.

For the implementation of the Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated 20 September 1999 on the Assignment of the Compliance Director and Application of Commercial Bank Internal Audit Function and PBI No. 13/2/PBI/2011 concerning The Implementation of Compliance Function in Commercial Banks, the Company has appointed a Director of Compliance. In performing activities and tasks, the Director of Compliance is assisted by the Division of Compliance with the duties and responsibilities as follows:

1. To evaluate the conformity of Company policies, regulations and standards with the provisions of applicable legislation, prior to issuance by the Company.
2. To monitor through the Compliance Plan a Self Assessment or through on-site reviews to measure the level of compliance with Company policy, BI requirements and applicable laws and regulations.
3. To provide training on Compliance Awareness that includes socialization of applicable regulatory requirements, Know Your Customer (KYC), Anti Money Laundering (AML) / Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention (APU / PPT) to all employees through the BII portal and in-class training.

mempertimbangkan kapabilitas serta keunggulan kompetitif yang dimiliki.

Perusahaan menyusun langkah-langkah dan inisiatif penting untuk mengimplementasikan rencana strategis yang ditetapkan serta memantau dan mengevaluasi implementasinya secara berkala untuk memastikan agar target yang ditentukan dapat tercapai.

Perusahaan juga melakukan pemantauan atas perkembangan produk dan aktivitas bank pesaing (*peers*) secara periodik dan berkelanjutan guna menjaga dan meningkatkan keunggulan Perusahaan di pasar.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Perusahaan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Salah satu wujud dari pelaksanaan PBI No. 1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum yang diperbaharui dengan PBI No. 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank, Perusahaan telah mengangkat Direktur Kepatuhan. Dalam pelaksanaan aktivitas dan tugasnya, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Unit Kepatuhan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengevaluasi kesesuaian kebijakan Perusahaan, peraturan dan standar yang akan diterbitkan oleh Perusahaan dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.
2. Melakukan pemantauan melalui media *Compliance Plan Self Assesment* maupun melalui *on-site review* untuk mengukur tingkat kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan, ketentuan BI dan peraturan perundangan yang berlaku.
3. Memberikan pelatihan *Compliance Awareness* termasuk sosialisasi ketentuan perundangan yang berlaku, *Know Your Customer* (KYC), *Anti Money Laundering* (AML)/Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) kepada seluruh karyawan melalui media BII portal maupun pelatihan di dalam kelas.

The Company established a surveillance tool for compliance testing, namely the Compliance Plan Self Assessment (CPSA), to be performed by the working units every 6 (six) months to measure the level of compliance as summarized in the Compliance Plan and also through on-site reviews to the branch offices/work units.

Perusahaan memiliki alat pengawasan untuk melakukan uji kepatuhan berupa *Compliance Plan Self Assessment (CPSA)* yang dilakukan oleh unit-unit kerja setiap 6 (enam) bulan sekali untuk mengukur tingkat kepatuhannya terhadap peraturan-peraturan yang terangkum dalam *Compliance Plan* dan juga melalui *on-site review* ke kantor cabang/unit kerja.

As part of implementing the Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Prevention (APU/PPT) program, the Company has established a working unit of KYC / AML.

Dalam rangka program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT), Perusahaan telah membentuk unit kerja KYC/ AML.

Risk Management Certification Program

The risk management certification program for employees of the Bank is also conducted an ongoing basis.

Program Sertifikasi Manajemen Risiko

Program sertifikasi manajemen risiko untuk karyawan Bank juga telah dilakukan secara berkesinambungan.

Following are the education and training programs related to Risk Management Certification in 2010:

Berikut program pendidikan dan pelatihan terkait Sertifikasi Manajemen Risiko yang telah dijalankan sepanjang 2010:

Note Keterangan	Risk Management Certification Agency Badan Sertifikasi Manajemen Risiko
level 1,2,3,4 level 1,2,3,4	
Participants Jumlah Peserta	373
Participant who Passed Peserta yang Lulus	339
% Passed % kelulusan	90.88%

Provision of Funds To Related Parties And Provision for Larger Exposures

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) Dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*)

Exposures to related parties and large debtors/groups as at 31 December 2010 were as follows:

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur/group inti per tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

No.	Provision of Funs Penyediaan Dana	Total Jumlah	
		Debts Debitur	Nominal (Rp Million Jutaan Rupiah)
1	To Related Parties Kepada Pihak Terkait*)	57	469,116
2	To Core Debts Kepada Debitur Inti:		
	• Individu Perorangan	6	2,002,162
	• Group	19	7,783,090

Description | Keterangan

*) Total funds to related parties include | Jumlah Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait termasuk :

- Participation in subsidiaries (BII Finance and WOM) Audited | Penyertaan di anak perusahaan (BII Finance dan WOM) setelah diaudit
- Loans to Bank's executive offices as part of employee welfare program
Pinjaman kepada Pejabat Eksekutif Bank yang diberikan dalam rangka kesejahteraan Sumber Daya Manusia Bank.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Perusahaan

List of Related Parties With Bank - PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (as of 31 December 2010)
Daftar Pihak Terkait Dengan Bank - PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (status per 31 Desember 2010)

No	Company Name Nama Perusahaan	Total Balance/ Related Parties (Million Rupiah) Total Saldo/ Pihak Terkait (Jutaan Rupiah)	Description Keterangan
1	PT Adaro Indonesia	0	One member of the BOD is the Commissioner of the Company in which the Bank is the controlling shareholder. Salah satu Direksi adalah Komisaris salah satu perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
2	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	0	Owned by the Company, which its shareholders is also the shareholder of BII. Parties considered as Related Parties Dimiliki oleh perusahaan yang pemegang sahamnya juga pemegang saham BII
3	Board of Commissioner, Board of Director, Sharia Supervisory Board & Executive Officer I Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah & Pejabat Eksekutif	19.320	Related Parties Pihak-pihak yang diperhitungkan sebagai Pihak Terkait
4	PT BII Finance Center	3.989	Company in which the Bank is the controlling shareholder Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
5	PT Wahana Otomitra Multiartha	114.138	Company in which the Bank is the controlling shareholder Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
6	PT Jasa Angkasa Semesta (JAS)	0	One of the BOC JAS is the Commissioner of BII Salah satu BOC JAS adalah Komisaris BII
7	International Finance Corporation (IFC)	0	Shareholder of the company in which Bank is controlling shareholder Pengendali dari perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
8	Malayan Banking Berhad	162	Owned by the Company, which its shareholders is also the shareholder of BII. Dimiliki oleh perusahaan yang pemegang sahamnya juga pemegang saham BII
9	Sorak Financial Holdings, Pte, Ltd.	0	Controlling shareholder of the Bank Pengendali Bank
10	Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd.	0	Controlling shareholders of of the Bank Pemegang Saham Pengendali
11	Penyertaan Pada Perusahaan Anak		Investing in Subsidiaries
	- BII Finance Jakarta	93.952	Company in which the Bank is the controlling shareholder Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
	- Wahana Otto Multi Artha	237.555	Company in which the Bank is the controlling shareholder Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
	TOTAL	469.116	

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Exposures to related parties and large debtors/groups were in compliance with Bank Indonesia's regulations on maximum Legal Lending Limit (LLL) and no violations or excesses have been incurred during 2010.

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur/group inti telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran BMPK sepanjang 2010.

Loan Disbursed for 10 Big Debtors as of 31 December 2010 Pinjaman yang Diberikan Kepada 10 Debitur Terbesar per 31 Desember 2010			Outstanding In IDR Outstanding Dalam Rp
No	Debtor Name Nama Debitur	Collectibility Kolektibilitas	
1	A	1	752,000,000,000
2	B	1	622,675,732,833
3	C	1	619,437,500,000
4	D	1	570,000,000,000
5	E	1	450,000,000,000
6	F	1	391,935,000,000
7	G	1	383,906,864,480
8	H	1	339,999,999,997
9	I	1	323,475,387,812
10	J	1	300,000,000,000

The Bank has an internal policy in place with regard to the mechanisms for monitoring exposures to ensure well managed distribution/diversification of exposures within the portfolio. An internal policy on exposure limits was also in place, these included industry and in-house limits.

Bank telah memiliki kebijakan internal mengenai mekanisme pemantauan penyediaan dana dengan memperhatikan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan, dan Bank telah menetapkan kebijakan internal mengenai limit penyediaan dana, seperti *industry limit* dan *in-house limit*.

Bank's Strategic Plan

The Bank's annual business plan in 2010 still refers to the Bank Strategic Plan which established in the second half of 2009, consisting of three steps:

1. Rebound: Improving Basics Fundamental;
2. Regain: Develop Winning Businesses;
3. Reestablish: Establish Market Leadership

Rencana Strategis Bank

Rencana bisnis tahunan Bank pada tahun 2010 masih mengacu pada Rencana Strategis Bank yang ditetapkan pada kuartal kedua tahun 2009. Pendekatan strategi yang dilakukan meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. *Rebound*: Memperbaiki *Basic Fundamental*
2. *Regain*: Mengembangkan Bisnis Unggulan
3. *Reestablish*: Membangun Kepemimpinan Pasar

In 2015, the Bank has the aspiration to become one of the 5 (five) best banks in terms of Assets and Income, and become the leader or the best financial services provider in the market segment being served in the Bank's 5 (five) main business areas:

1. Financing the transportation industry (cars, motorcycles, shipping, air transport).
2. Payment systems in USD currency.

Di tahun 2015, Bank memiliki aspirasi untuk menjadi salah satu dari 5 (lima) Bank terbaik dalam hal Aset dan Pendapatan, serta menjadi pemimpin atau penyedia jasa keuangan terbaik di segmen pasar yang dilayani pada 5 (lima) area bisnis utama Bank, yaitu:

1. Pembiayaan pada industri transportasi (mobil, motor, perkapalan, angkutan udara).
2. Sistem pembayaran dalam mata uang USD.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

3. Financing "Supply Chain" in the SME & Commercial segments.
4. Structured Financing and Resource Based Industry in the corporate segment.
5. Credit Cards.

The initial Bank business plan for 2010 was presented by the BOD and approved by the BOC on January 28, 2009, through Circular Memo No.M.2010.001/DIR FIN-Financial Planning dated 22 January 2010.

Progress of the work plan is evaluated regularly and continuously in every quarter with all work unit heads. Based on the evaluation results for 2 (two) quarters of 2010, in June 2010 there was a revision of the 2010 Business Plan and the revision was submitted to Bank Indonesia on June 29, 2010.

During the year 2010, the Bank's performance increased significantly compared to previous years. Phase 2 of the implementation of business strategy that begun in October 2009 has shown significant results, among others, indicated by the increase in credit growth that reached 35% at December 31, 2010 compared to the year 2009, exceeding the industry growth of 20% and the launching of excellent products such as Woman One. The Bank continues to develop its businesses and competitive products to provide the Bank with a strong foundation for the growth Banks's future performance

At the end of 2010, the Management has improved the vision and mission of the Company, adjusting it to the competitive advantage of the Company. To support aggressive growth targets, the Company has the aspiration of becoming an innovative relationship bank placing the Bank's priority on the quality of relationships with individual customers conducted in an integrated and interactive.

The high level of banking competition was closely observed by the management. However, given the Indonesia's vast market low banking penetration and support from a conducive macroeconomic

3. Pembiayaan "Supply Chain" di segmen UKM & Komersial.
4. *Structured Financing* dan *Resource Based Industry* di segmen korporasi.
5. Kartu Kredit.

Rencana Bisnis Bank 2010 dipresentasikan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris pada 28 Januari 2010 melalui memo sirkulasi No.M.2010.001/DIR FIN-Financial Planning 22 Januari 2010.

Pencapaian rencana kerja dievaluasi secara berkala dan berkesinambungan pada setiap kuartal dengan seluruh pemimpin unit kerja. Berdasarkan hasil evaluasi selama 2 (dua) kuartal 2010, pada Juni 2010 telah dilakukan revisi atas Rencana Bisnis Bank 2010 dan telah disampaikan kepada Bank Indonesia pada 29 Juni 2010.

Selama 2010, kinerja Bank naik tajam dibandingkan tahun sebelumnya. Implementasi strategi bisnis Tahap 2 yang telah dimulai sejak Oktober 2009 telah menunjukkan hasil yang signifikan, antara lain ditunjukkan dengan kenaikan pertumbuhan kredit yang mencapai 35% pada 31 Desember 2010 dibandingkan tahun 2009, melampaui pertumbuhan industri sebesar 20% dan peluncuran produk unggulan seperti Tabungan Woman One. Bank terus mengembangkan bisnis dan produk-produk unggulan agar dapat menjadi landasan yang kuat bagi pertumbuhan kinerja Bank di masa yang akan datang.

Pada akhir 2010, manajemen Perusahaan telah melakukan penyempurnaan visi dan misi Perusahaan yang disesuaikan dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh Perusahaan. Untuk mendukung pencapaian target pertumbuhan yang agresif, Perusahaan mempunyai aspirasi untuk menjadi *innovative relationship bank* dengan memprioritaskan kepada kualitas hubungan dengan nasabah secara individual yang dilakukan secara terpadu dan interaktif.

Tingginya tingkat persaingan pada industri perbankan menjadi perhatian khusus dari Manajemen Perusahaan. Namun, mengingat pasar Indonesia yang luas dengan penetrasi

condition, the opportunity to improve the Company's performance is still open. Being a part of Maybank Group has provided the Company with added value for its customers. The synergy with Maybank opened access for the Company to serve the needs of regional customers and transactions across the region where Maybank operates.

perbankan yang masih rendah dan didukung oleh kondisi makro ekonomi yang kondusif maka peluang untuk dapat meningkatkan kinerja Perusahaan masih terbuka lebar. Keberadaan Perusahaan sebagai bagian dari Maybank Group dapat memberikan nilai tambah bagi nasabah Perusahaan. Sinergi dengan Maybank membuka akses Perusahaan untuk melayani kebutuhan nasabah dan transaksi regional di seluruh wilayah Maybank beroperasi.

In order to achieve business targets in every activity, the Management and all employees refer to the strong and comprehensive 5 (five) Tiger's values:

Dalam implementasi untuk mewujudkan target usaha, dalam setiap kegiatannya, manajemen maupun seluruh karyawan senantiasa dilandasi dengan 5 (lima) *core values* yaitu "TIGER" yang kuat dan menyeluruh, meliputi:



- Teamwork, which means to work together as a team based on values of mutual respect.
 - Integrity, which means to be honest, professional and moral in all business activities
 - Growth, which means to have a strong and constant desire for improvement and revitalization.
 - Excellence and Efficiency, which mean to commit to producing perfect performances and excellent service.
 - Relationship Building, which means to continuously build long-term relationships of mutual benefit.
- *Teamwork* (Kerja sama Tim), yaitu bekerja sama sebagai satu tim yang didasari nilai saling menghargai.
 - *Integrity* (Integritas), yaitu jujur, profesional dan berlandaskan moral dalam semua kegiatan usaha.
 - *Growth* (Pertumbuhan), yaitu keinginan yang kuat untuk melakukan peningkatan dan pembaharuan secara konsisten.
 - *Excellence and Efficiency* (Kesempurnaan dan Efisiensi), yaitu berkomitmen untuk menghasilkan kinerja yang sempurna dan pelayanan prima.
 - *Relationship Building* (Membangun Hubungan), yaitu secara berkesinambungan membangun hubungan kerja sama jangka panjang yang saling menguntungkan.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

The awards achieved in 2010 include:

Penghargaan yang berhasil diraih selama tahun 2010, diantaranya :

No.	Awarded by / Pemberi Penghargaan	Award / Penghargaan
1.	Institute of Service Management Studies (ISMS) – Infobank Magazine Institute of Service Management Studies (ISMS) – Majalah Infobank	First Rank in all categories of “10 Best Bank in Quality of Service” 2010 Peringkat Pertama dalam semua kategori “10 Bank Terbaik dalam Kualitas Pelayanan” 2010
2.	Marketing Magazine Majalah Marketing	Marketing Award 2010 for “The Best in Market Driving” Marketing Award 2010 dari “The Best in Market Driving”
3.	ATM PRIMA Network	- The Best percentage growth for number of transfer transaction (issuer) from ATM PRIMA Network - The Best percentage growth for number ATM transaction from ATM Prima Network
4.	Business Record Rekor Bisnis	The First Bank issued a special savings products for Women Bank Pertama yang menerbitkan produk Tabungan khusus untuk Wanita oleh Rekor Bisnis
5.	Indonesia Property & Bank	Awarded as The Most Admired Bank in Mortgage Loan Facilities from Indonesia Property & Bank Award
6.	J.P Morgan, Citibank, Standard Chartered and BoNY Melon J.P Morgan, Citibank, Standard Chartered dan BoNY Melon	Best in Class Straight Through Processing (STP) Rates Awards from J.P. Morgan, Citibank, Standard Chartered Bank and BoNY Melon
7.	Bank Indonesia	Award from BI, BI RTGS Settlement USD/IDR Payment versus Payment (PVP) Award dari BI, BI RTGS Settlement USD/IDR Payment versus Payment (PVP)
8.	MRI and Infobank Magazine MRI dan Majalah Infobank	The Best Bank Service Excellence Award 2010 from MRI and Infobank The Best Bank Service Excellence Award 2010 dari MRI dan Infobank
9.	CCSL (Center for Customer Satisfaction & Loyalty)	Service Quality Award 2010 from Carre of Center for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL) Service Quality Award 2010 dari Carre of Center for Customer Satisfaction & Loyalty (CCSL)
10.	CCSL (Center for Customer Satisfaction & Loyalty)	Call Center Award 2010 for achieving Excellence Service Performance for Banking and credit card from CCSL Call Center Award 2010 for achieving Excellence Service Performance untuk Banking dan kartu kredit dari CCSL

The Bank continued its corporate social responsibility program (CSR) in the field of education through the program “BII Berbagi” on the campus of the University of Gadjah Mada (UGM) to submit a package of scholarships and library books GMU. The Bank also joined up with Paraplegia Association of Indonesia (Perpari) in

Bank melanjutkan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di bidang pendidikan melalui program “BII Berbagi” di kampus Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan menyerahkan beasiswa beserta paket buku Perpustakaan UGM. Selain itu bekerja sama dengan Persatuan Paraplegia Indonesia (Perpari), bank juga

organizing a wheelchair tennis championship “BII Wheelchair Tennis Tournament” to support the development of sport in the country.

menyelenggarakan kejuaraan tenis kursi roda “BII Wheelchair Tennis Tournament” untuk mendukung pengembangan olahraga di tanah air.

In any operational activities, the Management always make sure to act as a company that complies with the applicable rules and regulations and always try to make a positive contribution to society.

Dalam setiap kegiatan operasional, manajemen Perusahaan memastikan untuk menjadi perusahaan yang mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku dan senantiasa berusaha memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat.

Transparency of the Bank’s Financial and Non-Financial Condition

The preparation and presentation of financial statements and statements regarding non-financial matters have been conducted in accordance with procedures, types and coverage in accordance with applicable regulations and provisions as stipulated by Bank Indonesia.

Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Bank

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan non keuangan telah dilakukan sesuai dengan tata cara, jenis dan cakupan menurut ketentuan yang berlaku dari Bank Indonesia.

As one form of transparency and access to information, during 2010, the Bank published information and corporate data as follows:

Sebagai salah satu bentuk transparansi dan ketersediaan akses informasi data perusahaan, selama 2010, bank mempublikasikan informasi dan data perusahaan sebagai berikut:

No.	Bentuk Publikasi	Note	Keterangan
1.	Annual Report Laporan Tahunan	Published to a. Bank Indonesia; b. Indonesian Consumers Foundation (YLKI); c. Rating Company in Indonesia; d. Indonesian Bank Association; e. Institute of Banker Indonesia (IBI); f. 2 (two) foundations of research in economics and finance; g. 2 (two) financial and economic magazines.	Dipublikasikan kepada a. Bank Indonesia; b. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI); c. Lembaga Pemeringkat di Indonesia; d. Asosiasi bank-bank di Indonesia; e. Institut Bankir Indonesia (IBI); f. 2 (dua) Lembaga Penelitian di bidang ekonomi dan keuangan; g. 2 (dua) Majalah ekonomi dan keuangan,
2.	Bank & Consolidation Quarterly Financial Statements Publication Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank & Konsolidasi.	The consolidated interim financial position of the end of March, June, and September and year-end financial statements the end of December has been published by the Media Indonesia newspaper and Investor Daily	Laporan keuangan interim posisi akhir Maret, Juni, dan September serta laporan keuangan akhir tahun posisi akhir bulan Desember telah dipublikasikan melalui surat kabar Media Indonesia dan Investor Daily
3.	Monthly Publication of Financial Statements Laporan Keuangan Publikasi Bulanan	Published through the homepage of Bank Indonesia	Dipublikasikan melalui <i>homepage</i> Bank Indonesia
4.	GCG Implementation Report Laporan Pelaksanaan GCG	Published in the Annual Report of the Bank	Dipublikasikan melalui Laporan Tahunan Bank

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Information on the financial statements and corporate data are presented through the homepage of BII (www.bii.co.id), which can be accessed by all stakeholders of BII.

Completeness of Policies and Procedures

Some policies and procedures needed to improve the implementation of good corporate governance are as follows:

- Board Manual
- BOC Manual
- Code of Ethics & Code of Conduct
- Guidelines for Handling Violations and Penalties

Code of Ethics & Code of Conduct

Company Code of Ethics and Code of Conduct stipulate the ethical standards, business conduct, and personal behavior. This rule applies to all employees and managers, without exception, including contract employees, and parties who cooperate with the Company or parties that represent the Company directly or indirectly.

The Bank expects all parties who represent the Bank to behave accordingly, with the highest standards of personal and professional integrity in every aspect of their activities to comply with all prevailing legislation and Company policies and are obliged to reject all forms of compromise, either for personal benefit or for the interest of the Company that might damage the integrity.

Code of Ethics and Code of Conduct explain briefly, the principles, policies and regulations that govern the activities of the Company that must be adhered to by all employees and other parties working with Company, or representing Company directly or indirectly, or any person that, based on her position, has or might have access to Corporate Information, either regular or not, or can be assumed to know the information of the Company.

Informasi mengenai laporan keuangan dan data perusahaan disajikan pula melalui *homepage* BII (www.bii.co.id) sehingga dapat diakses oleh seluruh *stakeholders* BII

Kelengkapan Kebijakan Dan Prosedur

Beberapa kebijakan dan prosedur yang diperlukan untuk meningkatkan implementasi Tata Kelola Perusahaan dapat disampaikan sebagai berikut :

- *Board Manual*
- BOC Manual
- Kode Etik & Pedoman Tingkah Laku
- Pedoman Penanganan Pelanggaran dan Sanksi

Kode Etik & Pedoman Tingkah Laku

Perusahaan memiliki Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang mengatur standar dan perilaku bisnis serta tingkah-laku pribadi yang etis. Peraturan ini berlaku untuk seluruh karyawan dan pengurus tanpa terkecuali, termasuk para karyawan kontrak serta para pihak yang bekerjasama dengan Perusahaan atau para pihak yang mewakili Perusahaan secara langsung atau tidak langsung.

Bank mengharapakan semua pihak yang mewakili Bank bertindak sesuai dengan standar integritas pribadi dan profesional yang tinggi dalam setiap segi kegiatan mereka dan mematuhi semua ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan-kebijakan Perusahaan serta wajib untuk menolak segala bentuk kompromi baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan Perusahaan yang dapat merusak integritas tersebut.

Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku menguraikan secara ringkas prinsip-prinsip, kebijakan-kebijakan dan peraturan yang mengatur kegiatan perusahaan yang harus ditaati oleh para karyawan dan pihak lain yang bekerja dengan Perusahaan, atau yang mewakili Perusahaan secara langsung atau secara tidak langsung atau setiap orang yang berdasarkan kedudukannya memiliki atau dapat memiliki akses terhadap Informasi Perusahaan, baik secara regular maupun tidak atau dapat diasumsikan mengetahui Informasi Perusahaan.

Code of Ethics and Code of Conduct is distributed to all employees and other parties performing work for the Company and basically provide guidelines for professional behavior in the 6 (six) main sections as follows:

1. Responsibilities to the Company
 - Ethical Standards
 - The Whistleblowing Policy
 - Individual Responsibility
 - Protecting Company Property
 - Accuracy of Records and Reporting
2. Workplace responsibilities
 - The practices of fair and honest employment.
 - Maintain safety and health in the workplace, free from drugs, alcohol, and any kind of harassment and intimidation against employees.
3. Representing the Company and External Parties
 - The Bank is committed to treating our customers, suppliers, competitors and employees fairly. No one may take advantage dishonestly from a person or other parties, either by manipulating, hiding, misuse of confidential information, falsely presenting essential facts, as any fraudulent practices.
 - Concerning cooperation with suppliers, to make the most of the Company's assets to deliver value to shareholders, the Bank established a policy to purchase goods and services on the basis of reasonable price, quality, availability, terms and service.
 - Interviews with the media, speeches, publications, appearances and statements in public and other matters related to public / media relating to the Company's business interests and BII family should only be done by the Directors or those who have received prior approval from the Board

Kode Etik dan Pedoman Tingkah-Laku dibagikan kepada semua karyawan Perusahaan dan pihak lain yang melaksanakan pekerjaan untuk perusahaan dan pada dasarnya memberikan pedoman untuk tingkah laku profesional dalam 6 (enam) bagian utama sebagai berikut:

1. Tanggung-jawab kepada Perusahaan
 - Standar Etika
 - Kebijakan untuk membunyikan peluit (*Whistleblowing*)
 - Tanggungjawab Setiap Individu
 - Melindungi Harta-Harta Perusahaan
 - Keakuratan rekaman (catatan) dan Pelaporan Perusahaan
2. Tanggung-jawab tempat kerja
 - Praktek-praktek penggunaan tenaga kerja secara adil dan jujur
 - Menjaga keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, bebas dari narkoba, alkohol, dan tiap jenis pelecehan dan intimidasi terhadap para karyawan.
3. Mewakili Perusahaan dan pihak luar lainnya
 - Bank berkomitmen untuk memperlakukan para nasabah, pemasok, pesaing dan karyawannya secara wajar. Tak seorangpun boleh mengambil keuntungan secara tidak jujur dari seseorang atau pihak lain, baik dengan cara memanipulasi, menyembunyikan, menyalahgunakan informasi yang rahasia, menyajikan secara keliru fakta-fakta penting, maupun melakukan praktek-praktek curang lainnya.
 - Dalam hal kerjasama dengan pemasok, agar aset-aset perusahaan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan untuk memberikan nilai bagi para Pemegang Saham, Bank menetapkan kebijakan untuk membeli barang-barang dan jasa atas dasar harga, mutu, ketersediaan, syarat-syarat dan layanan yang wajar.
 - Wawancara dengan media, pidato, publikasi, penampilan dan pernyataan di depan publik dan hal-hal lain yang berhubungan dengan publik/media berkaitan dengan kepentingan bisnis Perusahaan dan keluarga besar BII hanya boleh dilakukan oleh Direksi atau

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

of Directors. All media inquiries relating to the Company should be submitted to the Corporate Communications unit. Information release, posters and similar activities not related to the Bank's business in Company environment can only be done after obtaining prior approval from the Board of Directors.

- In general, accepting gifts or anything of value (including entertainment) from existing or future customers or supplier is prohibited.

4. Confidentiality

- Obligated employees are to protect information that is owned by the Company and confidential, related to the company and its customers in accordance with applicable law;
- If deemed necessary, the Company will make a policy regarding information barriers as one of the methods used to prevent the possibility of conflict of interest between business activities.

5. Investments and External Activities

- Prohibition for insider trading.
- Private investment is subject to the provisions of law and norms in force.
- Conflict of interest.
Avoiding the circumstances in which the activities, interests or personal relationships interfere with, or could conflict with or impede the ability to act, for the benefit as much as possible for the Bank and/or its clients.

6. Terms of Compliance

- All personnel in the Company without any exception should always comply with all laws, rules and regulations and Bank policy.

mereka yang telah mendapat persetujuan sebelumnya dari Direksi. Semua pertanyaan dari media yang berkaitan dengan Perusahaan harus diserahkan kepada unit kerja Komunikasi Perusahaan. Propaganda, poster dan aktivitas-aktivitas sejenis yang tidak berkaitan dengan bisnis Bank dalam lingkungan Perusahaan hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Direksi.

- Secara umum, tidak boleh menerima hadiah atau pemberian berupa apapun yang bernilai (termasuk yang berupa hiburan) dari nasabah atau pemasok yang telah ada atau yang akan ada di kemudian hari.

4. Kerahasiaan

- Wajib melindungi informasi yang bersifat milik dan rahasia. yang berhubungan dengan perusahaan dan yang berhubungan dengan para nasabah sesuai dengan hukum yang berlaku;
- Jika perlu, Perusahaan akan mengambil kebijakan tentang sekat-sekat informasi yang merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencegah kemungkinan timbulnya benturan kepentingan diantara kegiatan usaha.

5. Investasi dan Kegiatan Luar

- Larangan perdagangan orang dalam (*Insider Trading*).
- Investasi pribadi dilakukan dengan memperhatikan ketentuan hukum serta norma-norma yang berlaku.
- Benturan kepentingan.
Menghindari keadaan-keadaan dimana kegiatan, kepentingan atau hubungan pribadi dapat mengganggu, atau bisa bertentangan dengan atau menghambat kemampuan untuk bertindak untuk kepentingan sebesar-besarnya bagi Bank dan atau nasabahnya.

6. Ketentuan tentang Kepatuhan

- Semua personil di Perusahaan tanpa terkecuali harus selalu tunduk dan patuh pada semua hukum, peraturan dan ketentuan yang berlaku serta pada kebijakan Bank.

- Employees are required to cooperate fully with internal and external parties conducting authorized investigation.
- The Company understands and appreciate the core values prevailing in society. Actions and decisions to be taken based on the Company's responsibility to society.
- BII's Code of Ethics and Code of Conduct are integral parts and inseparable from the Labor Agreement, Standard Operating Procedure of Imposing Sanctions, and other internal policies.
- Karyawan diminta untuk bekerja sama secara penuh dengan pihak-pihak internal dan eksternal yang mengadakan penyelidikan dengan wewenang yang sah.
- Perusahaan memahami dan menghargai nilai-nilai inti yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan dan keputusan yang akan diambil didasarkan pada tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat.
- Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku BII merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan Perjanjian Kerja Bersama, *Standard Operating Procedure* Pemberian Sanksi dan kebijakan internal lainnya.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

All decisions and actions taken should be in compliance with the Code of Ethics and Code of Conduct, including all legal provisions and applicable legislation and internal policies of the Bank.

Keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Perusahaan, semua ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku dan kebijakan-kebijakan internal Bank.

In the eventuality of a violation of the Code of Conduct, policies and procedures or prevailing laws, Company theaction is subject to disciplinary action, including termination of employment. Violation of law/ law also could result in lawsuits and including legal penalties, relating to several things, criminal penalties for perpetrators, supervisors and / or the Company.

Jika ada yang melanggar Pedoman Tingkah-Laku tersebut, kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur Perusahaan dan atau ketentuan perundang-undangan yang berlaku, maka dapat dikenakan tindakan disipliner, termasuk pemutusan hubungan kerja atau penghentian kerja. Pelanggaran terhadap hukum/Undang-undang juga dapat berakibat tuntutan hukum dan termasuk denda, berkeenaan dengan beberapa hal, hukuman pidana untuk pelaku, atasan anda dan/atau perusahaan.

Implementation of this regulation is strengthened with the signing of the personal commitment to the Code of Ethics and Code of Conduct, which is renewed once a year.

Penerapan dari peraturan ini juga diperkuat dengan adanya penandatanganan komitmen pribadi atas Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang diperbaharui setahun sekali.

Whistleblowing

A media for for employees to file a report Information of indications of violations or wrongdoings in the work environment is stipulated under Whistleblowing policy.

Whistleblowing

Media penyampaian informasi dari karyawan yang melaporkan, apabila menemukan ada indikasi pelanggaran di lingkungan kerja yang telah atau akan merugikan diatur melalui kebijakan *Whistleblowing*.

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

The Whistleblowing Policy was established in 2004 and updated in 2010. Updates were made among others to facilitate employees to report indications of violations by email or post office box, and also to protect employees who submit the information of indication of violation, without having to worry about that these actions may have adverse consequences.

There are clear rules for employees in conveying information on indications of violations committed by parties/other employees who have been/will be detrimental to Company. Each report is evaluated and investigated further. If the report was made in good faith and in accordance with the policy, but following investigation it turns out the report was not proven, there will be no action taken against the employees who report.

If the report was done in bad faith, then the reporting employee will be subject to action pursuant to the decision of the Evaluation Committee.

The Whistleblowing policy is not intended to intimidate employees, but to maintain the integrity and reputation of BII by increasing transparency and eliminating practices that can damage the activities and reputation of BII. Thus, the Company is expected to be safe, so that employees can work comfortably.

The socialization of the Whistleblowing policy is made through internal regulations and in the form of serialized comic stories in BII News edition June, July, August and September 2010.

Kebijakan *Whistleblowing* sudah ada sejak 2004 dan diperbarui pada tahun 2010. Pembaruan itu dilakukan antara lain untuk memudahkan karyawan melaporkan indikasi pelanggaran melalui email maupun kotak pos, dan juga guna melindungi karyawan yang menyampaikan informasi apabila menemukan adanya indikasi pelanggaran, tanpa harus khawatir tindakan melaporkan tersebut mungkin memiliki konsekuensi yang merugikan.

Pembaharuan bersifat positif, misalnya ada aturan jelas bagi karyawan dalam menyampaikan informasi, bila menemukan adanya indikasi pelanggaran yang dilakukan oleh pihak/karyawan lain yang telah/akan merugikan Perusahaan. Setiap laporan dievaluasi dan diinvestigasi lebih lanjut. Jika ada pelaporan yang dilakukan dengan itikad baik dan sesuai dengan kebijakan, tetapi setelah dilakukan investigasi ternyata laporan tersebut tidak terbukti, maka tidak ada tindakan apa pun terhadap karyawan yang melaporkan.

Apabila pelaporan dilakukan dengan itikad buruk, maka karyawan pelapor akan dikenakan tindakan sesuai hasil keputusan Komite Evaluasi.

Kebijakan *Whistleblowing* bukanlah kebijakan untuk menakut-nakuti karyawan, melainkan untuk menjaga integritas dan reputasi BII dengan tujuan meningkatkan transparansi dan memerangi praktik-praktik yang dapat merusak kegiatan dan reputasi BII. Dengan demikian, diharapkan perusahaan menjadi aman, sehingga karyawan dapat bekerja dengan nyaman.

Sosialisasi kebijakan *Whistleblowing* disampaikan melalui ketentuan internal maupun dalam bentuk cerita komik bersambung yang disampaikan melalui BII News edisi Juni, Juli, Agustus dan September 2010.

Whistleblowing report by mail is addressed to:

"Compliance PO Box"
Plaza BII Tower I Floor 12 A
Jl. MH Thamrin No. 51
Jakarta 10350
e-mail: whistleblowing@bankbii.com

Laporan *Whistleblowing* melalui surat dapat dialamatkan ke:

"Compliance PO Box"
Plaza BII Tower I Lantai 12 A
Jl. MH Thamrin No. 51
Jakarta 10350
e-mail: whistleblowing@bankbii.com

Guidelines for Handling of Violations and Penalties

With the growth of industrial relations, the issues related to industrial relationship are also more frequent and complex. It is necessary to maintain and to improve harmonious industrial relationship as prevention and repression toward potential violations either because intention or negligence. The guideline/standard of settlement is established to create uniformity of settlement process between one unit and another and to solve problems quickly, accurately and fairly.



Pedoman Penanganan Pelanggaran Dan Sanksi

Dengan semakin berkembangnya hubungan industrial, masalah hubungan industrial juga semakin meningkat dan kompleks. Dalam rangka mempertahankan

sekaligus meningkatkan hubungan industrial yang harmonis diperlukan upaya preventif dan represif atas kemungkinan terjadinya pelanggaran baik karena kesengajaan atau kelalaian. Untuk itu diperlukan suatu pedoman/standar penyelesaian untuk menciptakan keseragaman penyelesaian antara satu unit kerja dengan unit kerja lainnya serta penyelesaian permasalahan secara cepat, tepat dan adil.

In order to build a common technical understanding on employee coaching, the Bank has a standard procedure for handling violations and imposing sanctions in the form of "Standard Operating Procedure" or SOP as a guide for each branch/work unit.

Dalam rangka menyamakan pemahaman teknis pembinaan terhadap pekerja di Perusahaan, Bank memiliki tata cara pelaksanaan penanganan pelanggaran dan sanksi dalam bentuk "*Standard Operating Procedure*" sebagai pedoman atau panduan bagi setiap kantor cabang/unit kerja.

The guideline includes provisions for the prevention and settlement of industrial relations issues for the Board of Directors and heads of units in case of violation/fault, as well as sanctions against parties involved. In addition, the guideline is made to achieve uniformity and acceleration of the settlement process, while protecting employees who were found not guilty, so it can reduce avoid the occurrence of errors in the work environment.

Pedoman tersebut mencakup ketentuan pencegahan dan penyelesaian masalah hubungan industrial bagi Direksi dan Kepala unit kerja apabila terjadi pelanggaran/kesalahan, serta pemberian sanksi terhadap pihak terkait/terlibat oleh pejabat yang bertanggung jawab. Selain itu pedoman juga berguna agar tercapai keseragaman dan percepatan penyelesaian, sekaligus melindungi pekerja/karyawan yang tidak bersalah, sehingga diharapkan dapat mengurangi/menghindari terjadinya kesalahan di lingkungan kerja.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

For employees, this guidelines also serves as reference should they commit a violation/fault as stipulated either in the Collective Labour Agreement, Company Circular on legislation relating to employment and banking, so that the employees can learn about and understand the consequences or sanctions that will be imposed by the Directors or the head of the working unit, as well as learning about the mechanisms or procedures for those imposition/sanctions.

Guidelines for Customer Complaints

As a means to improve the quality of customer service across the branch offices or other work units, the Bank developed a mechanism for the settlement of customer complaints in a proper and responsible manner as outlined in the form of "Standard Operating Procedure" of Customer Complaints Handling.

As stipulated in Bank Indonesia Regulation, the settlement of customer complaints is one form of customer protection in order to guarantee the rights of customers in dealing with the Bank. If customer complaints are not followed up immediately, it will potentially increase the reputation risk for the Bank and in the long term may reduce public confidence in banking institutions.

Concerning the procedure of customer complaints, the Bank has made the process transparent in accordance with Bank Indonesia Regulation on Customer Complaints. The Bank has submitted the Report on Customer Complaints Handling and Settlement in accordance with the format set by Bank Indonesia, submitted quarterly to Bank Indonesia. The report should be submitted at the latest 1 (one) month after the end of the reporting period.

The 2010 Customer Complaints Reports submitted to Bank Indonesia on time were:

- for the period of January to March 2010, submitted on April 15, 2010 through LKPBU.

Bagi karyawan, Pedoman ini juga merupakan suatu acuan apabila pekerja/karyawan melakukan suatu pelanggaran/kesalahan baik yang diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama, Surat Edaran Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan maupun perbankan sehingga karyawan dapat mengetahui dan memahami akibat atau sanksi yang akan diberikan oleh Direksi atau Kepala unit kerja serta mengetahui mekanisme atau prosedur penjatuhan/pemberian sanksi dimaksud.

Pedoman Pengaduan Nasabah

Sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah di seluruh kantor cabang atau unit kerja lainnya, maka Bank memiliki mekanisme penyelesaian pengaduan nasabah dengan baik dan bertanggung jawab yang dituangkan dalam bentuk "Standar Operating Procedure" Penanganan Pengaduan Nasabah.

Sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia, penyelesaian pengaduan nasabah merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah dalam rangka menjamin hak-hak nasabah dalam berhubungan dengan Bank. Jika pengaduan nasabah tidak segera ditindaklanjuti, akan berpotensi meningkatkan risiko reputasi bagi Bank dan dalam jangka panjang dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

Bank telah mentransparansikan tata cara pengaduan nasabah kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah. Bank juga telah menyampaikan Laporan Penanganan dan penyelesaian pengaduan sesuai dengan format yang ditetapkan Bank Indonesia, yang disampaikan secara triwulan kepada Bank Indonesia. Pelaporan tersebut dilakukan paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya masa laporan.

Laporan Pengaduan Nasabah 2010 dikirimkan ke Bank Indonesia tepat waktu yaitu :

- Periode Januari – Maret 2010 dikirimkan pada 15 April 2010 melalui LKPBU.

- for the period of April to June 2010, submitted on July 7, 2010 through LKPBU.
- for the period of July to September 2010, submitted on October 7, 2010 through LKPBU.
- for the period of October to December 2010, submitted on January 7, 2011 through LKPBU.
- Periode April – Juni 2010 dikirimkan pada 7 Juli 2010 melalui LKPBU.
- Periode Juli – September 2010 dikirimkan pada 7 Oktober 2010 melalui LKPBU.
- Periode Okt – Des 2010 dikirimkan pada 7 Januari 2011 melalui LKPBU.

Customer complaints filed in 2010 (Top 5) were mostly about the following matters:

Pengaduan Nasabah yang sering muncul selama 2010 (Top 5) adalah mengenai hal-hal sebagai berikut:

No	Complaint Subject Perihal Pengaduan Nasabah
1	Card Delivery
2	Billing Delivery
3	ATM/Debit Card
4	Financial Adjustment
5	Complaint Program Card

Banking Mediation Guide

The settlement of complaints does not always result in customer satisfaction and it might lead to a banking dispute between the Customer and the Bank. In addition, a prolonged settlement of dispute will be unfavorable for customers and might increase reputation risk for the Bank.

Pedoman Mediasi Perbankan

Penyelesaian pengaduan nasabah oleh Bank tidak selalu dapat memuaskan Nasabah dan berpotensi menimbulkan sengketa di bidang perbankan antara Nasabah dengan Bank. Selain itu penyelesaian sengketa di bidang perbankan yang berlarut-larut dapat merugikan nasabah dan meningkatkan risiko reputasi bagi Bank.

The settlement of disputes between the Customer and the Bank can be performed in a simple, in expensive and quick way through mediation. Mediation is a dispute resolution process involving a mediator to assist the parties to reach a settlement in the form of voluntary agreement on some or all issues in dispute.

Penyelesaian sengketa di bidang perbankan antara Nasabah dan Bank dapat dilakukan secara sederhana, murah dan cepat melalui cara mediasi. Mediasi adalah proses penyelesaian Sengketa yang melibatkan Mediator untuk membantu para pihak yang bersengketa guna mencapai penyelesaian dalam bentuk kesepakatan sukarela terhadap sebagian ataupun seluruh permasalahan yang disengketakan.

To facilitate internal coordination, the Bank has made customer complaints handling and dispute resolution transparent to the branch offices / work units, as well as to customer in accordance with Bank Indonesia Regulation on Customers Complaints and Banking Mediation.

Untuk memudahkan koordinasi internal, maka Bank telah mentransparasikan tata cara penanganan pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada kantor cabang/ unit kerja. Bank juga telah mentransparasikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Customer Complaint Through Bank Indonesia and Mass Media Pengaduan Nasabah melalui Bank Indonesia dan Media Massa

Bulan / Month	Product Type	Description	Keterangan
January	Credit Card Kartu Kredit	Deletion Late Charge and Finance Charge	Penghapusan <i>Late Charge</i> dan <i>Finance Charge</i>
	Mortgage KPR	The original certificate of the collateral home of the deceased borrowers	Sertifikat asli atas agunan rumah debitur yang telah meninggal dunia
	Credit Card Kartu Kredit	Application Fraud	<i>Fraud</i> Aplikasi
February	Banking Giro	Payment Order Disbursement (BI Batam)	Pencairan <i>Payment Order</i> (BI Batam)
	ATM – Cash Withdraw ATM - Tarik Tunai	Cash withdrawal at ATM BCA (BI Denpasar)	Transaksi penarikan tunai di ATM BCA (BI Denpasar)
	Other - Outsource Agent Unsatisfactory Lainnya - Ketidakpuasan Outsource Agent	Blogspot from former BII Call Center Agent from PT KPSG	<i>Blogspot</i> dari mantan Agent Call Center BII dari PT KPSG
March	Credit Card Kartu Kredit	Elimination of Annual Fee	Penghapusan iuran Tahunan
	Credit Card Kartu Kredit	Debt Restructuring by Surya Yustisia Law Office (without letter of authorization from the customer)	Restrukturisasi hutang oleh Kantor Hukum Surya Yustisia (tanpa surat kuasa dari nasabah)
	Banking Giro	Incoming transfer RTGS / disbursement of the remaining auction results to PT CGI.	<i>Incoming transfer</i> RTGS / pencairan dana dari sisa hasil lelang ke PT CGI.
April	Credit Card Kartu Kredit	Application Fraud	<i>Fraud</i> Aplikasi
	-	-	-
	May	Credit Card Kartu Kredit	Debt Restructuring by LP3BJ Ormas Raket Prasaja
June	Credit Card Kartu Kredit	Application Fraud (BI Medan)	<i>Fraud</i> Aplikasi (BI Medan)
	Credit Card Kartu Kredit	Application Fraud	<i>Fraud</i> Aplikasi
	July	Credit Card Kartu Kredit	Unacknowledged transaction from missing card
August	Credit Card Kartu Kredit	Suspension of debt due to the business is collapsing	Penangguhan hutang karena usaha sedang kolaps
September	-	-	-
October	-	-	-
November	Banking SMEC	Clarity on customers collateral transaction in BII	Kejelasan jual beli agunan nasabah di BII
December	Kartu Kredit	BI checking application fraud in BII credit card on behalf of customers.	BI checking atas <i>fraud</i> aplikasi di kartu kredit BII a/n nasabah

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Vendor policy

In terms of partner selection, the Bank has issued a *vendor policy* to provide guidance in selecting and determining partners for procurement of goods and services.

Vendor Policy

Dalam hal pemilihan rekanan Bank juga telah menerbitkan *vendor policy* sebagai pedoman pelaksanaan dalam proses penentuan dan penyelenggaraan pemilihan rekanan yang akan digunakan dalam proses pengadaan barang dan jasa.

The selection process of prospective partners is conducted in a fair, transparent, competitive and excellent manner, and is accountable in accordance with the prevailing provisions and procedures.

Vendor policy is expected to ensure the creation of a mutually beneficial relationship between BII and partners, in order to enhance the capability of creating added value.

Prior to any procurement of goods/services, an effective and efficient process of partner selection must be conducted that it will indirectly significantly contribute to the overall business development.

By applying *vendor policy*, the Bank is expected to obtain reliable and qualified vendors of goods / services for BII activities, as well as creating a climate of healthy, orderly and controlled competition, by increasing transparency in selecting vendors.

Further, the Bank also expects a timely process of selecting and determining vendors for the procurement of goods / services according to the principles of good corporate governance.

The partner selection process is based on:

- Request from work units
- Procurement, Premises and Vendor Relation Unit Initiative
- Letter of introduction from the prospective partner

The partner selection process is the process of selecting candidates to become BII listed partners and is conducted under following procedures:

Partner Selection

- Registration Selection
This activity performs data selection of documents submitted by prospective partners.
- Site Visit
This activity observes business activities and venue of the prospective partners

Proses seleksi terhadap calon rekanan dilakukan secara adil, transparan, kompetitif dan bermutu di dalam penyediaan barang/jasa serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

Vendor policy diharapkan menjamin terciptanya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara BII dengan rekanan guna meningkatkan kemampuan dalam menciptakan nilai tambah.

Dalam melaksanakan fungsi pengadaan barang/jasa harus terlebih dahulu melalui proses seleksi rekanan secara efektif dan efisien, sehingga secara tidak langsung akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan usaha bank secara keseluruhan.

Diharapkan dengan adanya *vendor policy* Bank memperoleh rekanan penyedia barang/jasa yang handal dan bermutu untuk kegiatan BII secara efektif dan efisien serta menciptakan iklim persaingan yang sehat, tertib dan terkendali, dengan cara meningkatkan transparansi dalam penentuan rekanan penyedia barang/jasa.

Selain itu diharapkan proses dan pengambilan keputusan dalam pengadaan barang/jasa dapat dilakukan dengan cepat serta mendapatkan rekanan sesuai prinsip GCG.

Proses seleksi rekanan dilakukan berdasarkan:

- Permintaan unit kerja
- Inisiatif Unit Kerja Procurement, Premises and Vendor Relation
- Surat perkenalan dari calon rekanan

Proses seleksi rekanan adalah proses pemilihan calon rekanan untuk menjadi rekanan yang terdaftar di BII, yang dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

Seleksi Rekanan

- Seleksi Registrasi
Kegiatan ini adalah untuk melakukan seleksi data dokumen dari calon rekanan
- Kunjungan Usaha
Kegiatan ini adalah untuk melihat aktivitas usaha dan lokasi dari calon rekanan

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

- **Feasibility Analysis**
This is the process of analyzing data resulting from site visits.
- **Scoring**
Filling value/point on scoring sheet based on the results of the feasibility analysis of prospective partners, based on assessment.
- **Recommendations**
Partners who met requirements are incorporated into the list of BII partners, while others who failed to meet requirements will be notified in writing. the Bank through work units will communicate to the parties involved (work unit / Prospective partners) in accordance with the level of urgency.
- **Analisa Kelayakan**
Adalah proses analisa terhadap data yang diperoleh dan hasil kunjungan dari calon rekanan dalam beberapa aspek.
- **Scoring**
Mengisi nilai/*point* pada lembar *scoring* sesuai hasil analisa kelayakan calon rekanan, berdasarkan aspek yang dinilai.
- **Rekomendasi**
Bagi rekanan yang lulus dan telah memenuhi aspek legalitas dimasukan ke dalam daftar rekanan BII, sedangkan rekanan yang tidak lulus dan tidak dapat memenuhi aspek legalitas akan diberitahukan secara tertulis. Bank melalui unit kerja terkait akan mengkomunikasikan kepada Unit kerja/Calon rekanan sesuai dengan kepentingannya.

Results on the Implementation of GCG Self-Assessment

The results of the Bank's GCG implementation self assessment for the reporting period of 2010 gives a Composite Score of "1.225" with a Composite Notation of "Very Good".

Hasil Self Assessment Penerapan GCG

Berdasarkan *Self Assessment* Pelaksanaan GCG Bank 2010 maka diperoleh Nilai Komposit sebesar "1.225" dan Predikat Komposit "Sangat Baik".

Composit Score	Composit Rating Predikat Komposit	Nilai Komposit
Composit Score < 1,5	Very Good Sangat Baik	Nilai Komposit < 1,5
1,5 ≤ Composit Score < 2,5	Good Baik	1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5
2,5 ≤ Composit Score < 3,5	Sufficient Cukup Baik	2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5
3,5 ≤ Composit Score < 4,5	Insufficient Kurang Baik	3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5
4,5 ≤ Composit Score < 5	Poor Tidak Baik	4,5 ≤ Nilai Komposit < 5

Summary of Composit Rating GCG Self Assessment 2010
Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Self Assessment GCG 2010

No.	Aspect For Assessment Aspek Yang Dinilai	Weight Bobot (a)	Rating Peringkat (B)	Score Nilai (a) x (b)	Note Catatan*
1	Performance of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10.00%	1	0.10	<p>The implementation of the Board of Commissioners duties and responsibilities was performed in accordance with applicable regulations, the principles of GCG and sound banking principles. Board of Commissioners and their committees are actively carried out their supervisory responsibility function directly and or through meetings. The Board also has been able to act and make decisions independently and transparently.</p> <p>Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilaksanakan dengan mengikuti ketentuan yang berlaku, prinsip-prinsip GCG serta prinsip perbankan yang sehat. Dewan Komisaris beserta komite-komite yang dibentuk telah melakukan fungsi pengawasan sebagaimana tanggung jawabnya secara langsung maupun melalui rapat-rapat yang dilaksanakan. Dewan Komisaris juga telah mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen dan transparan.</p>
2	Performance of Duties and Responsibilities of the Board of Directors Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	20.00%	1	0.20	<p>The Board of Directors has implemented the practices of good corporate governance, and is transparent and applied sound banking principles in developing the banks business and risk management, in order to achieve organizational goals. In carrying out their duties and responsibilities, the Board of Directors always guided by legislation and regulations, issued by Bank Indonesia, Ministry of Finance, Bapepam dan LK and other applicable regulations. In 2010, there is 1 (one) position of the Directors who are still in the process of approval from Bank Indonesia and has been approved as per 27 April 2011.</p> <p>Direksi telah melaksanakan praktek-praktek tata kelola perusahaan yang baik dan transparan serta menerapkan prinsip-prinsip perbankan yang sehat dalam mengembangkan bisnis dan pengelolaan risiko bank guna mencapai tujuan organisasi. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Departemen Keuangan, Bapepam dan LK dan otoritas lainnya yang berwenang yang berlaku. Pada 2010, terdapat 1 (satu) posisi Direksi yang masih dalam proses persetujuan Bank Indonesia dan telah mendapat persetujuan Bank Indonesia per tanggal 27 April 2011.</p>

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

No.	Aspect For Assessment Aspek Yang Dinilai	Weight Bobot (a)	Rating Peringkat (B)	Score Nilai (a) x (b)	Note Catatan*
3	Adequacy and Performance of Duties by the Committees Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10.00%	1	0.10	<p>The composition and the adequacy of committees (both committees under the Board of Commissioners and the committee under the Board of Directors) has been formed and implemented in accordance with prevailing regulations. The committees are actively conducting the necessary meetings and giving input to support the performance of the Boards of Commissioners' and Directors' duties and responsibilities.</p> <p>Komposisi dan kelengkapan komite telah dibentuk dan dilaksanakan mengikuti ketentuan yang berlaku, baik komite dibawah Dewan Komisaris maupun komite dibawah Direksi. Komite-komite tersebut secara aktif melakukan pertemuan yang diperlukan sekaligus memberi masukan guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi</p>
4	Management of Transactions with Conflict of Interest Penanganan Benturan Kepentingan	10.00%	1	0.10	<p>Codes of Ethics and Conduct have provided things that should be avoided to prevent any potential conflict of interest in every activity, including in decision-making. Internal policies regarding the Codes of Ethics and Conduct shall be adhered to by the entire Board of Directors, the Board of Commissioners, employees and the parties in cooperation with the Bank.</p> <p>Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan. Kebijakan internal mengenai Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku wajib dipatuhi oleh segenap jajaran Direksi, Dewan Komisaris, karyawan maupun para pihak yang terkait kerja sama dengan Bank.</p>
5	Implementation of Bank Compliance Function Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5.00%	2	0.10	<p>Director of Compliance has established programs to ensure the Company complies with BI regulations, laws and any agreements and commitments has been made with BI in accordance with implementation of prudential banking principle and good corporate governance. However, there are still immaterial breaches, but the Bank constantly performs the necessary corrective actions.</p> <p>Direktur Kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah guna memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan BI, peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dan perjanjian serta komitmen dengan BI dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola perusahaan yang sehat. Namun demikian, masih terdapat beberapa pelanggaran yang tidak material terhadap ketentuan di atas, tetapi Bank senantiasa melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.</p>

No.	Aspect For Assessment Aspek Yang Dinilai	Weight Bobot (a)	Rating Peringkat (B)	Score Nilai (a) x (b)	Note Catatan*
6	Implementation of Internal Audit Function Penerapan Fungsi Audit Intern	5.00%	2	0.10	<p>The Bank's internal audit function has been implemented and effectively carried out, independently and objectively, but there are minor weaknesses that could be overcome with regular and continuous action.</p> <p>Secara keseluruhan fungsi audit intern Bank telah dilaksanakan dan berjalan secara efektif, independen dan objektif, namun terdapat kelemahan minor yang telah/ dapat diatasi dengan tindakan rutin dan berkesinambungan.</p>
7	Implementation of External Audit Function Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5.00%	1	0.05	<p>An audit review by certified Public Accountants was conducted effectively, independently and in compliance with standards requirements with satisfactory quality and audit coverage.</p> <p>Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik dilakukan secara efektif, independen dan sesuai dengan persyaratan minimum dan kriteria yang ditetapkan dalam ketentuan serta kualitas dan cakupan hasil audit Akuntan Publik baik.</p>
8	Implementation of Risk Management and Internal Control Function Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50%	2	0.15	<p>Commissioners and Directors are actively involved in identifying and controlling all Bank risks which include monitoring, policies, procedures, and limit setting, a comprehensive management information system and maintaining a prudential banking condition.</p> <p>Management constantly monitors the suitability of the Bank with prudent banking principles, applicable regulations and in accordance with the Bank's internal policies and procedures to control the weaknesses that arise, with constructive action that posed no significant effect on the condition of the Bank.</p> <p>Komisaris dan Direksi secara aktif berperan dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank yang meliputi pemantauan, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit, sistem informasi manajemen yang komprehensif dan efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Bank.</p> <p>Manajemen senantiasa memantau kesesuaian kondisi Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat, ketentuan yang berlaku serta sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern Bank untuk mengendalikan kelemahan yang timbul, namun telah dilakukan tindakan bersifat konstruktif sehingga tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap kondisi Bank.</p>

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

No.	Aspect For Assessment Aspek Yang Dinilai	Weight Bobot (a)	Rating Peringkat (B)	Score Nilai (a) x (b)	Note Catatan*
9	Provision of Funds to Related Party and Large Exposures Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) Dan Debitur Besar (Large Exposures)	7.50%	1	0.075	The Bank already has an internal policy regarding the monitoring mechanism of provision of funds of the diversification portfolio of loans given, and the Bank has established internal policies regarding the limits, such as industry limit and in-house limit. There were no breaches or violations of the Legal Lending Limit (LLL) in 2010. Bank telah memiliki kebijakan internal mengenai mekanisme pemantauan penyediaan dana dengan memperhatikan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan, dan Bank telah menetapkan kebijakan internal mengenai limit penyediaan dana, seperti <i>industry limit</i> dan <i>in-house limit</i> . Selama tahun 2010, tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit. (BMPK)
10	Transparency of Bank's Financial and Non- Financial Conditions, GCG Implementation Report and Internal Report Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan laporan Internal	15.00%	1	0.15	The preparation, presentation and information disclosure of financial and non financial reports, including the report of GCG implementation has been delivered transparently in a timely and accurate manner with coverage according to the applicable regulations. Penyusunan, penyajian dan penyampaian informasi laporan keuangan dan non keuangan serta laporan pelaksanaan GCG telah dilakukan secara transparan sesuai dengan tata cara, jenis dan cakupan menurut ketentuan yang berlaku secara tepat waktu dan akurat.
11	Bank Strategic Plan Rencana Strategis Bank	5.00%	2	0.10	Bank's Business Plan 2010 has been adjusted to the Bank's Strategic Plan, established based on realistic assumption and prepared by taking into consideration all external and internal factors, prudential and sound banking principles. Realization of the business plan 2009 in line with business plan. Strategic Risk Rating Low or Moderate to Low Strategic Risk Rating. Rencana Bisnis Bank (RBB) 2010 telah disesuaikan dengan Rencana Strategi Bank dan disusun realistis dengan memperhatikan seluruh faktor eksternal dan internal, prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. Realisasi rencana bisnis 2009 sesuai dengan RBB. <i>Low Strategic Risk Rating</i> atau <i>Moderate to Low Strategic Risk Rating</i> .
	Composit Score Nilai Komposit	100.00%	Very Good Sangat Baik	1.225	

LEMBAR PERSETUJUAN
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK.



Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
President Commissioner
Presiden Komisaris

*Management
Discussion &
Analysis*
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

*CSR Program
Review*
Tinjauan
Program CSR



Ridha DM Wirakusumah
President Director
Presiden Direktur

*Corporate
Governance
Review*
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

*Consolidated
Financial
Report*
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

*Corporate
Data
Data*
Perusahaan

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

This page is intentionally left blank
Halaman ini sengaja dikosongkan

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan



GCG Report Sharia Business Unit

Laporan GCG Unit
Usaha Syariah

Good Corporate Governance Implementation

The implementation of good corporate governance has become the Bank's corporate culture and plays an important role in laying a stronger foundation for growth in business activities in the future. In facing increased risks and challenges of the banking industry, GCG considered important for the Company to achieve its goal of becoming a competitive organization run by human resources that are reliable and appreciate the values of teamwork, integrity, growth, excellence and efficiency and relationship building.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (BII) is committed to continuously improving the implementation of corporate governance which emphasizes moral and ethical principles and sound business practices, so that corporate governance can be practiced excellently and continuously on each business activity of BII.

This report on the implementation of the good corporate governance is binded into one unity with the BII Annual Report as a form of transparency of financial and non financial conditions to the public, which has been done since 2007.

Along with the issuance of Bank Indonesia regulation No.11/33/PBI/2009 dated December 7, 2009 and Circular Letter of Bank Indonesia No.12/13/DPbS dated April 30, 2010 on the Implementation of Corporate Governance for Sharia Banks and Sharia Business Unit, which requires that Sharia Business Units conduct Self Assessments and submit the implementation report of GCG at the end of each fiscal year, this is an integral part of the GCG Report of Commercial Banks.

For the purpose of providing more complete banking services to its customers, in 2002 BII expanded its business by entering the Sharia banking business. Therefore, BII's Articles of Association needed to be amended, as stated in the Deed of Statement of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No.16 dated September

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan telah menjadi budaya perusahaan yang berperan penting dalam meletakkan landasan yang lebih kuat bagi pertumbuhan kegiatan usaha di masa depan seiring dengan meningkatnya risiko serta tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan dan diyakini sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya menjadi organisasi yang kompetitif yang dijalankan oleh sumber daya manusia yang handal dan menghargai nilai-nilai kerja sama tim, integritas, pertumbuhan, kesempurnaan dan efisiensi serta *relationship building*.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk. (BII) berkomitmen untuk senantiasa menyempurnakan penerapan tata kelola perusahaan yang mengedepankan prinsip moral dan etika serta praktek-praktek bisnis yang sehat, sehingga tata kelola perusahaan dapat dilakukan dengan baik dan berkelanjutan di setiap kegiatan usaha BII.

Laporan Pelaksanaan Penerapan Tata Kelola Perusahaan ini menjadi satu kesatuan dengan Laporan Tahunan BII sebagai bentuk transparansi kondisi keuangan dan non keuangan kepada publik dimana hal ini berjalan sejak 2007.

Seiring dengan keluarnya peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang mewajibkan Unit Usaha Syariah untuk melakukan *Self Assessment* serta menyampaikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan pada setiap akhir tahun buku dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bank Umum Konvensional.

Dalam rangka memberikan pelayanan perbankan yang lebih lengkap kepada nasabahnya, di 2002, BII menambah aktivitas layanan perbankan syariah. Oleh karenanya BII melakukan perubahan anggaran dasar sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.16 tanggal 5 September

5, 2002, issued by Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia by the virtue of the Decree No. C-19589.HT.01.04.TH.2002 dated October 10, 2002.

After obtaining permission from Bank Indonesia by the virtue of BI Letter No.5/257/DPIP/Prz, dated May 2, 2003, BII established a work unit at the head office that serves as the Head Office for Sharia branch offices or units that conduct business activities based on Islamic principles (Sharia Business Unit - UUS) and opened more Sharia branch offices.

As of December 31, 2010, UUS had 5 (five) Sharia Branch Offices (KCS), namely KCS Jakarta, KCS Bandung, KCS Surabaya, KCS Banda Aceh, and KCS Semarang and 68 (sixty eight) Sharia Banking Services spread out in those cities.

BII has appointed one member of the BOD to supervise and take full responsibility for UUS, while the daily operations of the UUS is led by a Sharia Division Executive Officer, under supervision of the Sharia Supervisory Board (SSB).

As one of BII's work units, SSB always strives to comply with the applicable regulations and is fully committed to implementing the Sharia corporate governance based on 5 (five) basic principles namely Transparency, Accountability, Accountability, Professional and Fairness, as well as Sharia Compliance.

Implementation of GCG is intended to protect the interests of stakeholders and to improve compliance with prevailing laws and ethical values general applied to the Sharia banking industry.

One of UUS's efforts in following the applicable provisions, among others is realized by submitting the Report of GCG Implementation and General

2002 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-19589.HT.01.04.TH.2002 tanggal 10 Oktober 2002.

Berdasarkan izin Bank Indonesia melalui surat No.5/257/DPIP/Prz, tanggal 2 Mei 2003, BII membentuk unit kerja di kantor pusat yang berfungsi sebagai Kantor Induk dari kantor-kantor cabang syariah atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Unit Usaha Syariah – UUS) dan melakukan pembukaan kantor-kantor cabang syariah.

Per 31 Desember 2010, UUS telah memiliki 5 (lima) Kantor Cabang Syariah (KCS) yaitu KCS Jakarta, KCS Bandung, KCS Surabaya, KCS Banda Aceh dan KCS Semarang serta 68 (enam puluh delapan) Layanan Syariah yang tersebar pada kota-kota tersebut.

BII telah menunjuk salah seorang anggota Direksi untuk membawahi dan bertanggung jawab penuh terhadap UUS, sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari UUS dipimpin oleh seorang Pejabat Eksekutif yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS).

UUS sebagai salah satu unit kerja BII senantiasa berupaya untuk mengikuti ketentuan yang berlaku serta berkomitmen penuh menjalankan pelaksanaan tata kelola perusahaan syariah dengan berpedoman pada 5 (lima) prinsip dasar yaitu Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Profesional (*Professional*) dan Kewajaran (*Fairness*) serta memenuhi prinsip syariah (*Sharia Compliance*).

Pelaksanaan tata kelola perusahaan juga ditujukan untuk melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan syariah.

Salah satu upaya UUS dalam memenuhi ketentuan yang berlaku antara lain diwujudkan dalam bentuk penyampaian Laporan Pelaksanaan Tata

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Conclusions from the analysis of UUS Self Assessment, in which the implementation report is an integral part of the BII GCG Implementation Report. GCG implementation for UUS, among others, is realized in 4 (four) factors as follows:

- a. The execution of the duties and responsibilities of the Director who oversees the function of UUS;
- b. The execution of the duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board;
- c. The execution of fund disbursement for financing customers and fund deposits by depositors.
- d. Transparency of financial and non-financial conditions of UUS.

Duties and Responsibilities of The Director In Charge Of Sharia

I. Criteria And Independency

The Director in charge and with full responsibility of Sharia Business Unit has the competence and is committed to developing the Sharia Business Unit, in which the concurrent position as one of members of BII's BOD is not giving her a conflict of interest in carrying out the duties.

Appointment and/or replacement of the Director in charge and with full responsibility for UUS has been carried out in accordance with the prevailing regulations and through a fit and proper test mechanism conducted by Bank Indonesia.

Based on the decision of the BOC, on September 30, 2010, Mohd Ghazali Bin Rasad was appointed as Director in charge of UUS starting on October 1, 2010 as a replacement to Jenny Wiriyanto that was appointed based on the BI Approval Letter No.12/1397/DPbS dated August 27, 2010 and who replacement has been reported to Bank Indonesia by Letter No.S.2010.602/Dir Legal Comp & OTB, dated October 7, 2010 regarding Replacement of the Director of Syariah Business Unit of PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Kelola Perusahaan dan Kesimpulan Umum dari hasil analisis *Self Assessment* UUS dimana laporan pelaksanaannya merupakan satu kesatuan dengan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan BII. Pelaksanaan tata kelola perusahaan bagi UUS, antara lain diwujudkan dalam 4 (empat) faktor sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahi fungsi UUS;
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
- c. Pelaksanaan Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti; dan
- d. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan UUS.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direktur yang Membawahi UUS

I. Kriteria dan Independensi

Direktur yang membawahi dan bertanggung jawab penuh terhadap UUS memiliki kompetensi dan komitmen dalam pengembangan UUS dimana dalam pelaksanaan rangkap jabatannya sebagai salah satu anggota direksi BII tidak memiliki benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam menjalankan tugasnya.

Penunjukan dan/atau penggantian Direktur yang membawahi dan bertanggung jawab penuh terhadap UUS telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan melalui mekanisme uji kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil keputusan Dewan Komisaris BII pada 30 September 2010 telah ditunjuk Ghazali Bin Mohd Rasad sebagai Direktur yang membawahi UUS terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2010 menggantikan Jenny Wiriyanto yang telah diangkat berdasarkan Surat Persetujuan BI No.12/1397/DPbS tanggal 27 Agustus 2010 dan pergantian tersebut telah disampaikan ke Bank Indonesia melalui surat No.S.2010.602/Dir Legal Comp & OTB, tanggal 7 Oktober 2010 perihal Laporan Penggantian Direktur Unit Usaha Syariah PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

As the Director of BII Syariah Business Unit, Ghazali Bin Mohd Rasad has been through the interview process for fit and proper test conducted by Bank Indonesia on December 28, 2010 and as stated in the Letter from Bank Indonesia No. 13/5 /DPbS dated January 5, 2011, Bank Indonesia gave a confirmation that there is no objection upon the nomination Ghazali Bin Mohd Rasad as Director of BII's Syariah Business Unit.

Background of the Director in charge of UUS:

Ghazali Bin Mohd Rasad, Director

A Malaysian citizen, 55 years old. Graduated from the Faculty of Banking from the University of Technology MARA in 1981.

- Appointed as Director of Operations since March 2009.
- Having more than 30 years of banking experience at a number of regional bank's, including Chase Manhattan Bank, and Citibank N.A.
- Executive Vice President International Malayan Baking Berhad (2008 - 2009),
- Freelance Consultant at PT Succani Works Indonesia and Technology Cennexion (S) Pte. Ltd, Singapore (2007 - 2008),
- Chief Executive Officer PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk (2005 - 2006),
- Group Head - Card and Unsecured Products (2004 - 2005).

With an experience of more than 30 (thirty) years in the banking industry, in addition to having the competence and commitment in the development of Sharia, Ghazali Bin Mohd Rasad also seeks to continually improve his knowledge about Islamic banking through several seminars and training, among others:

Ghazali Bin Mohd Rasad sebagai Direktur Unit Usaha Syariah BII telah mengikuti proses wawancara yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam rangka Uji Kemampuan dan Kepatutan (*fit & proper test*) yang dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2010 dan melalui surat dari Bank Indonesia No.13/5/DPbS tanggal 5 Januari 2011, Bank Indonesia menyatakan tidak berkeberatan atas pencalonan Ghazali Bin Mohd Rasad sebagai Direktur Unit Usaha Syariah BII.

Latar belakang Direktur yang membawahi UUS:

Ghazali Bin Mohd Rasad, Direktur

Warga Negara Malaysia. Saat ini berusia 55 tahun. Lulus dari Fakultas Jurusan Perbankan dari Universitas Teknologi MARA pada tahun 1981.

- Menjabat sebagai Direktur PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak Maret 2009.
- Berpengalaman lebih dari 30 (tiga puluh) tahun di bidang perbankan dengan berbagai lembaga regional termasuk Chase Manhattan Bank, dan Citibank N.A.
- Sebagai Executive Vice President International Malayan Baking Berhad (2008 - 2009),
- *Freelance Consultant* PT Succani Works Indonesia and Technology Cennexion (S) Pte. Ltd, Singapore (2007 - 2008),
- Chief Executive Officer PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk (2005 - 2006),
- Group Head - Card and Unsecured Products Perseroan (2004 - 2005).

Dengan pengalaman lebih dari 30 (tiga puluh) tahun di bidang perbankan, selain memiliki kompetensi dan komitmen dalam pengembangan UUS, Ghazali Bin Mohd Rasad juga berupaya secara terus menerus meningkatkan pengetahuan mengenai perbankan syariah melalui beberapa seminar dan pelatihan, antara lain:

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

No	Training Seminar	Date Waktu Pelaksanaan
1.	Workshop Executive Overview Islamic Bank	Jakarta, 11 October 2010
2.	Risk Management Refreshment (L1 & L2)	Jakarta, 15 November 2010

II. Duties And Responsibilities

The duties and responsibilities of the Director in charge and with full responsibility for UUS, is stated in the Circular Letter No. BII. OPS SE.2011.005/DIR dated January 31, 2011.

The Director in charge and with full responsibility for UUS has the duties and responsibilities as follows:

1. Fully responsible for the management of the UUS based on the principles of prudence and Sharia. In performing duties, the Director of the UUS always coordinates and considers the advice and suggestions from the Sharia Supervisory Board (SSB) associated with the activities of the UUS in order to comply with the principles of Islamic law in the field of Sharia banking as stated in the form of Fatwas from DSN - MUI.
2. Following up audit findings and/or recommendations from Bank Indonesia supervisory result, internal auditors and/or external auditors. The Director of the UUS together with SSB always supervises UUS banking activities, both products and services to conform with Sharia principles, as well as performs analysis on audit findings and/or recommendations from a Bank Indonesia Supervisory Report, internal auditors and/or external auditors.
3. Every six months, received and follows up reports from DPS Oversight Results, containing reports on implementation of conformity of the Bank's products and services with the Fatwa of National Sharia Board and Sharia opinion on the Bank's operational guidelines and products.

II. Tugas Dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Direktur yang membawahi dan bertanggung jawab penuh terhadap UUS, tercantum dalam Surat Edaran BII No. SE.2011.005/DIR OPS tanggal 31 Januari 2011.

Direktur yang membawahi dan bertanggung jawab penuh terhadap UUS memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah. Dalam melaksanakan tugasnya, Direktur UUS selalu berkoordinasi dan mempertimbangkan nasihat dan saran dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) berkaitan dengan kegiatan UUS agar sesuai dengan prinsip Hukum Islam di bidang perbankan Syariah yang tertuang dalam bentuk fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.
2. Menindaklanjuti temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor intern dan/atau auditor ekstern. Direktur UUS dan DPS selalu mengawasi kegiatan perbankan UUS, baik produk maupun jasa Syariah agar sesuai dengan prinsip Syariah serta melakukan analisa terhadap temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor intern dan/atau auditor ekstern.
3. Menerima dan menindaklanjuti Laporan Hasil Pengawasan DPS setiap semesteran yang berisi laporan pelaksanaan atas kesesuaian produk dan jasa Bank dengan fatwa Dewan Syariah Nasional dan opini Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan oleh Bank.

4. Accountable to the Sharia Supervisory Board on the availability of data and information related to the compliance with Sharia principles in an accurate, relevant and timely fashion.

4. Bertanggung jawab atas ketersediaan data dan informasi terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah secara akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Pengawas Syariah.

Duties and Responsibilities of Sharia Supervisory Board

I. Composition, Criteria, And Independency

Sharia Supervisory Board (SSB) is the representative of the National Islamic Council (DSN), while the later is one of the councils under MUI. SSB provides advices and recommendations to the Director of the UUS and oversees that UUS activities conform to Sharia principles.

The composition of the Members of SSB consists of no less than 2 (two) members and no more than 3 (three) members. All members of which are required to have integrity, competence and adequate financial reputation. That requirement is fulfilled as the member of SSB of UUS is 3 (three) members, one of them appointed as chairman.

The nomination for the members of SSB has obtained recommendation from the DSN-MUI, by the Letter No. U-037/DSN-MUI/II/2003 dated the 25th of Dhu al-Hijjah 1423 AH / February 27, 2003 concerning the Recommendation for the Appointment of members of a SSB.

By the Decree of the BOD of BII dated May 19, 2003, starting on May 20, 2003, the composition of SSB is as follows:

No	Name Nama	Position Jabatan	Decree Surat Keputusan
1.	Dr. M. Anwar Ibrahim, MA	Chairman Ketua	No.SK.PERS.2003.973/DIR5-SDM
2.	Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH, MM	Member Anggota	No.SK.PERS.2003.974/DIR5-SDM
3.	Dr. Abdul Jabar Majid, MA	Member Anggota	No.SK.PERS.2003.975/DIR5-SDM

Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

I. Komposisi, Kriteria Dan Independensi

Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan kepanjangan tangan Dewan Syariah Nasional (DSN) dimana DSN adalah salah satu dewan di bawah naungan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang bertugas memberikan nasehat dan saran kepada Direktur UUS serta mengawasi kegiatan UUS agar sesuai dengan prinsip syariah.

Komposisi Anggota DPS paling kurang 2 (dua) orang dan paling banyak 3 (tiga) orang dimana seluruh anggota DPS wajib memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai. Hal ini telah terpenuhi dengan komposisi Anggota DPS UUS sebanyak 3 (tiga) orang dimana salah satu anggotanya ditunjuk sebagai ketua.

Pengajuan Anggota DPS UUS telah mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), melalui Surat No. U-037/DSN-MUI/II/2003 tanggal 25 Dzulhijjah 1423 H / 27 Februari 2003 perihal Rekomendasi Penunjukan DPS.

Melalui Surat Keputusan Direksi BII tanggal 19 Mei 2003, terhitung mulai tanggal 20 Mei 2003 Susunan Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah sebagai berikut:

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

The background of the members of the SSB is as follows:

M. Anwar Ibrahim

An Indonesian citizen. He has several degrees in Islamic and Syariah studies from the Raden Fatah National Islamic Institute, Palembang (1964); a Master and Ph.D. degree in Syariah Jurisprudence in Comparative Ushulfiqh from the Al-Azhar University, Cairo (1969 - 1978). He has held several teaching positions throughout his career and is concurrently teaching at the Al Quran Educational Institute; Jakarta Islamic Studies and Trisakti University. Mr. Ibrahim is also presently Chairman, Syariah Fatwa Commission of the Majelis Ulama Indonesia and Syariah Business Unit supervisor in Indonesia.

Abdul Jabar Majid

An Indonesian citizen. He has several degrees in Islamic studies including Tarbiyah Pendidikan Agama Islam from National Islamic Religion Agama Islam from National Islamic Religion Institute, Riau (1975); Ushuluddin Dakwah from Al-Azhar University, Cairo (1979); Islamic Studies from Institute of Islamic Studies, Cairo (1991). He is currently researching Islamic Studies at Syarif Hidayatullah National Islamic University. He has held several teaching positions throughout his career and is concurrently teaching at Attaqwa Islamic Religion School as well as the Indonesian Economics and Banking School, and Post Graduate at Universitas Islam 45.

H. Muh. Nahar Nahrawi

An Indonesian citizen. He has a degree in Judicial Law from the University Brawijaya, Malang (1972); Islamic Studies at Leiden University, Holland (1987); Management Magistrate IPWI, Jakarta (1997) and attended National Defense Institution Regular Course (1995). He also held several positions in religion organizations, including Chairman of Fatwa Commission of the Majelis Ulama Indonesia (1995 - present), National Syariah Board (1997 - present), Syariah Supervisory Board in several Syariah Financial Institutions. He held positions as Head of Pusat Penelitian Kehidupan Beragama (1988 - 1995), Expert of the Ministry of Religion (1996 - 1997) and

Latar belakang Anggota DPS, sebagai berikut:

M. Anwar Ibrahim

Warga Negara Indonesia, memiliki gelar sarjana dalam Studi Islam dan Syariah dari Institut Agama Islam Raden Fatah, Palembang (1964); gelar Master dan Doktor dalam Jurisprudensi Syariah, Jurusan Ushulfiqh Perbandingan dari Al-Azhar University, Cairo (1969 - 1978). Memiliki berbagai pengalaman mengajar dalam karirnya dan sekarang mengajar pada Institut Ilmu Al Quran, Jakarta untuk bidang Studi Islam dan Universitas Trisakti. Saat ini aktif di Majelis Ulama Indonesia, pengawas di beberapa Unit Usaha Syariah (UUS) Indonesia, dan anggota Majelis Penasihat Ahli Syariah di Bank Negara Malaysia (BNM).

Abdul Jabar Majid

Warga Negara Indonesia, memiliki beberapa gelar kesarjanaan dalam Studi Islam, yaitu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam dari Institut Agama Islam Negeri di Riau (1975), Sarjana (S1) Ushuluddin Dakwah dari Al-Azhar University, Cairo (1979), S2 Pendidikan Islam dari Institute of Islamic Studies, Cairo (1991) dan S3 Kajian Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2007), Jakarta. Karirnya dipenuhi dengan kegiatan mengajar dan pada saat ini mengajar pada Sekolah Tinggi Agama Islam Attaqwa, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Perbankan, dan Pasca Sarjana Universitas Islam 45, Bekasi.

H. Muh. Nahar Nahrawi

Warga Negara Indonesia, menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Brawijaya, Malang (1972), Studi Islam di Universitas Leiden, Belanda (1987) dan Magister Manajemen Pemasaran IPWI Jakarta (1997) serta mengikuti kursus Regular Lembaga Pertahanan Nasional (1995). Menduduki posisi beberapa organisasi keagamaan seperti Wakil Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (1995 - sekarang), Dewan Syariah Nasional (1997 - sekarang), dan Dewan Pengawas Syariah di beberapa Lembaga Keuangan Syariah. Pengalaman karirnya menjadi Kepala Pusat Penelitian Kehidupan Beragama (1998 - 1995), Staf Ahli Menteri Agama (1996 - 1997)

currently the Senior Research Specialist with the Ministry of Religion.

With experience and education of each member of the SSB, they all have the integrity and competence in the field of Islamic banking.

II. Duties And Responsibilities

The SSB has carried out its duties and responsibilities in compliance with the principles of GCG. Following are the duties and responsibilities of the SSB:

1. The SSB provides advices and suggestions to the Director whenever a discrepancy occurs between UUS activities and the principles of Sharia. The SSB provides the results of supervision semi-annually in the SSB Oversight Report.
2. The SSB assesses and ensures compliance with Sharia principles in the operational guidelines and products issued by the UUS.
3. The SSB performs analysis on Standard Operation Procedure (SOP) prior to implementation to ensure the SOP is in compliance with Sharia principles.
4. The SSB performs supervision on the process of developing new products in order to conform to Fatwas from the National Sharia Council (DSN) - Council of Ulama Indonesia (MUI).
5. In practice, the SSB always analyzes new products and services, set forth in the form of an Opinion from the SSB, which includes conformity of products and services that will be launched with Fatwas from the National Sharia Board - Indonesian Ulama Council.

dan saat ini sebagai Profesor (Rst), Ahli Peneliti Utama di Departemen Agama.

Dengan pengalaman dan pendidikan yang dimiliki oleh setiap anggota DPS, karenanya anggota DPS memiliki integritas dan kompetensi di bidang perbankan syariah.

II. Tugas Dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab DPS telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, adapun tugas dan tanggung jawab DPS sebagai berikut:

1. DPS memberikan nasihat dan saran kepada Direktur UUS apabila terjadi ketidaksesuaian pelaksanaan kegiatan UUS dengan prinsip-prinsip Syariah. DPS memberikan hasil pengawasan yang telah dilakukan secara semesteran yang dituangkan dalam Laporan Hasil Pengawasan DPS.
2. DPS melakukan penilaian dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan UUS.
3. Dalam pelaksanaannya DPS melakukan analisa terhadap pedoman operasional atau "Standard Operating Procedure" (SOP) sebelum diimplementasikan agar pedoman operasional/SOP tersebut memenuhi dan sesuai Prinsip Syariah.
4. DPS melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru UUS agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.
5. Dalam pelaksanaannya DPS senantiasa melakukan analisa terhadap produk dan layanan jasa baru dalam bentuk Opini Dewan Pengawas Syariah yang di dalamnya disampaikan kesesuaian produk dan layanan jasa yang akan diluncurkan dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

The Sharia opinions of the Sharia Supervisory Board which was issued related with the analysis of the conformity of new products and services with Fatwa from National Sharia Board - Indonesian Ulama Council, is as follows:

Adapun Opini Dewan Pengawas Syariah yang telah dikeluarkan berkaitan dengan analisa terhadap kesesuaian produk dan layanan jasa baru dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia, meliputi antara lain:

Opinion on Fund Collection | Opini Penghimpunan Dana

Date Tanggal	Subject Perihal	
29 April 2010	TabunganKu iB Contract with Mudharabah Contract	Akad TabunganKu iB dengan akad Mudharabah
24 June 2010	TabunganKu iB Mudharabah with Wadiah Mudharabah	Akad TabunganKu iB dengan akad Wadiah
25 October 2010	Tabungan Musafir Prizes	Hadiah untuk Tabungan Musafir

Opinion on Fund Disbursement | Opini Penyaluran Dana

Date Tanggal	Subject Perihal	
25 March 2010	Multijasa financing of cooperatives and other financing agencies.	Pembiayaan Multijasa terhadap koperasi dan agen pembiayaan lainnya
29 April 2010	Musharaka monthly profit sharing payment to customers	Pembayaran Bagi Hasil Musyarakah setiap bulan kepada nasabah
10 June 2010	Refinancing of owned assets	Pembiayaan <i>refinancing</i> atas aset yang telah dimiliki
6 August 2010	Financing Channeling with Murabahah Contract	Pembiayaan <i>channeling</i> dengan akad Murabahah
12 August 2010	Financing to gold trading companies	Pembiayaan kepada perusahaan jual beli emas
12 August 2010	Financing the purchase of house/shop with different collateral	Pembiayaan pembelian rumah/ruko dengan objek jaminan lain
21 October 2010	Penalty for belated financing	Denda keterlambatan pembiayaan
25 October 2010	Musyarakah Munatanaqisah Financing Contract for debtor	Akad pembiayaan Musyarakah Munatanaqisah untuk debitur
3 November 2010	Financing with Murabaha contract to non-Sharia Multifinance	Pembiayaan dengan akad Murabahah ke <i>Multifinance</i> non Syariah
5 November 2010	The use of non-Islamic insurance to cover customer warranties of BII Syariah	Penggunaan asuransi non syariah untuk meng-cover jaminan nasabah BII Syariah
5 November 2010	Loan/financing Transfer from BII non-Sharia into BII Syariah	<i>Transfer loan</i> /pembiayaan dari BII Non Syariah ke BII Syariah
5 November 2010	The cost of paid up the facility prior to maturity	Biaya pelunasan fasilitas sebelum jatuh tempo
15 November 2010	Transfer of debtor financing from Conventional to BII Sharia	Alih pembiayaan debitur dari BII Konvensional ke UUS
23 December 2010	Financing Sharia Current Account Sharia (PRKS) of Musharaka	Pembiayaan Rekening Koran Syariah (PRKS) Musyarakah
23 December 2010	Additional financing for the debtor	Pembiayaan tambahan untuk debitur

Opinion on Operations | Opini Operasional

Date Tanggal	Subject Perihal	
18 November 2010	The Use of Revenue Sharing Calculation	Penggunaan Perhitungan Imbal Bagi Hasil

6. The SSB requests fatwa from the National Sharia Board - Indonesian Ulama Council, if the products and services issued by the UUS is not listed in a Fatwa from National Sharia Council - Council of Ulama Indonesia.
7. The SSB conducts periodic analysis on Sharia Compliance in the mechanisms of fund collection and disbursement of funds, and services that have been implemented a which will be implemented by UUS, including:
- Funding Collection (funding):
 - a. Tabungan Musafir and Tabungan Investasi iB with Mudharabah contract
 - b. Tabungan InvestasiKu IB with Wadiah contract
 - c. Giro with Wadiah contract
 - d. Deposit with contract Mudharabah
 - e. Funds from other banks with Mudharabah contract
 - Financing disbursement products, using 4 (four) contract forms, as follows:
 1. Musharaka
 2. Murabaha
 3. Istishna
 4. Mudharabah Bank
8. Results from DPS oversight activities were outlined in the Sharia Supervisory Board Report and submitted to Bank Indonesia with copies to the Director overseeing the UUS every semester and no later than 2 (two) months after the reporting period. The reports were submitted in accordance with the provisions, namely:
6. DPS meminta fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia, apabila produk dan layanan jasa yang dikeluarkan UUS belum terdapat pada fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia.
7. DPS melakukan analisa secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta layanan jasa yang telah dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan oleh UUS, meliputi:
- Produk penghimpunan dana (*funding*):
 - a. Tabungan Musafir dan Tabungan Investasi iB dengan akad Mudharabah
 - b. TabunganKu iB dengan akad Wadiah
 - c. Giro dengan akad Wadiah
 - d. Deposito dengan akad Mudharabah
 - e. Dana dari bank lain dengan akad Mudharabah
 - Produk penyaluran pembiayaan dengan menggunakan 4 (empat) bentuk akad, sebagai berikut:
 1. Musyarakah
 2. Murabahah
 3. Istishna
 4. Mudharabah Bank
8. Hasil kegiatan pengawasan DPS dituangkan dalam Laporan Hasil Dewan Pengawas Syariah yang disampaikan ke Bank Indonesia dengan tembusan Direktur yang membawahi UUS secara semesteran dan menyampaikannya paling lambat 2 (dua) bulan setelah periode laporan, laporan tersebut telah disampaikan sesuai dengan ketentuan, yaitu:

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Date Tanggal	Subject Perihal	
5 August 2010	Report of the Sharia Supervisory Board of Bank Internasional Indonesia Monitoring Results for the period of January - June 2010	Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah Bank Internasional Indonesia Periode Januari - Juni 2010
2 February 2011	Report of the Sharia Supervisory Board of Bank Internasional Indonesia Monitoring Results for the period of July - December 2010	Laporan Hasil Pengawasan Dewan Pengawas Syariah Bank Internasional Indonesia Periode Juli - Desember 2010

9. The SSB allocated sufficient time to carry out their duties and responsibilities optimally, and are routinely present for the meetings 1 (one) time a week, every Thursday.

9. DPS telah menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, secara rutin hadir untuk mengadakan pertemuan 1 (satu) kali dalam seminggu, setiap Hari Kamis.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

III. Meeting Effectiveness

In performing its duties, the SSB conducts regular and incidental meetings. In 2010, the SSB conducted 12 (twelve) regular meetings and 12 (twelve) incidental meetings.

III. Efektivitas Rapat

Dalam melaksanakan tugasnya, DPS telah melakukan pertemuan rutin dan insidental. Pertemuan rutin dilakukan sebanyak 12 (dua belas) kali dan pertemuan insidental sebanyak 12 (dua belas) kali pada 2010.

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

List of Attendance in Routine & Incidental Meeting in 2010 | Daftar Hadir Pertemuan Rutin & Insidental Tahun 2010

Sharia Supervisory Board Dewan Pengawas Syariah	Jan 28	Feb 25	Mar 25*	Apr 01	Apr 29	May 27	Jun 10*	Jun 24*	Jul 01	Jul 29	Ags			Sep		Oct			Nov			Dec				
											06*	12*	26	30	21*	25*	29	03*	05	15*	18*	25	23*	30		
Dr. M. Anwar Ibrahim	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
Abdul Jabar Majid, MA	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x	x	x	x	√	√	√	√	
Invitee Undangan																										
Chairil A. Azis	√	√	√	√	√	√				√	√		√	√				√	√		√	√		√	√	
Agus Rachmat H.	√				√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√	
Priambodo Setiono		√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				√		
Ari Ardian					√																					
Pramudyo Andrianto					√			√	√													√				
Ade Jamaludin					√			√	√																	
Oslan						√																				
Satriyo Dwicahyo							√		√			√			√		√									
Indra Dipa A.									√	√	√	√	√	√				√								
Bimo Banuaji												√														
Retno Kustiyah															√	√	√									
Ellis Setiawati																√										
Sutarto																				√			√			
Anisyah																									√	

Note / Keterangan: * Incidental Meeting Pertemuan Insidental

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

With agenda for each meeting as follows:

Dengan agenda masing-masing rapat adalah sebagai berikut:

No	Date / Tanggal	Agenda	
1	28 January 2010	SSB Oversight Report for Bank Indonesia period of July-December 2009.	Laporan Pengawasan DPS ke Bank Indonesia periode Juli-Desember 2009.
2	25 February 2010	Multi Purpose Loan/Services Activities in connection with cooperation with the Cooperative.	Kegiatan Pinjaman Multi Guna/Jasa sehubungan dengan akan diadakan kerja sama dengan Koperasi.
3	25 March 2010*	Multijasa Financing.	Pembiayaan Multijasa.
4	1 April 2010	Discussion on the opinion of Multijasa Financing.	Pembahasan opini mengenai Pembiayaan Multijasa.
5	29 April 2010	<ol style="list-style-type: none"> The discussion about the Musharaka Revenue Sharing payments each month for financing customers. Discussion about the contract for TabunganKu iB. 	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan mengenai pembayaran Bagi Hasil Musyarakah setiap bulan kepada nasabah pembiayaan. Pembahasan Akad untuk produk TabunganKu iB.
6	27 May 2010	Discussion about Istishna transactions and reporting to Bank Indonesia.	Pembahasan transaksi dan pelaporan Istishna ke Bank Indonesia.
7	10 June 2010*	Discussion about the refinancing already owned assets.	Pembahasan mengenai pembiayaan <i>refinancing</i> atas aset yang telah dimiliki.
8	24 June 2010*	Discussion on Contract for savings products iB.	Pembahasan mengenai Akad untuk produk TabunganKu iB.
9	1 July 2010	<ol style="list-style-type: none"> The discussion of the Refinancing the asset owned by the customer. Discussion of opinion regarding savings Akad iB with Wadiah. 	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan mengenai pembiayaan <i>Refinancing</i> atas aset yang telah dimiliki oleh nasabah. Pembahasan opini mengenai Akad TabunganKu iB dengan Wadiah.
10	29 July 2010	<ol style="list-style-type: none"> Preparation of SSB Oversight reports to Bank Indonesia for the period of January to July 2010. Presentations on providing financing for gold trading companies. Discussion on funding through Shariah Channeling. 	<ol style="list-style-type: none"> Pembuatan Laporan Pengawasan DPS ke Bank Indonesia periode Januari-Juli 2010. Presentasi pembiayaan kepada perusahaan Jual-Beli Emas. Pembahasan mengenai pembiayaan melalui <i>Channeling</i> Syariah.
11	6 August 2010*	Financing Channeling.	Pembiayaan <i>channeling</i> .
12	12 August 2010*	<ol style="list-style-type: none"> Discussion on financing for gold trading companies. Discussion on financing the purchase of house / shop with collateral other than object. 	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan pembiayaan kepada perusahaan Jual Beli Emas. Pembahasan pembiayaan pembelian rumah/ruko dengan objek jaminan yang lain.
13	26 August 2010	<ol style="list-style-type: none"> Discussion of opinion on financing for gold trading companies. the purchase of house/shop with collateral other than object. Discussion of opinion on Channeling financing. 	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan opini mengenai pembiayaan kepada Perusahaan Jual Beli Emas. Pembahasan opini mengenai pembiayaan pembelian rumah/ruko dengan objek jaminan yang lain. Pembahasan opini mengenai pembiayaan <i>channeling</i>.
14	30 September 2010	Discussion on channeling financing with third parties (BPR/Cooperative/Multifinance).	Pembahasan pembiayaan <i>channeling</i> dengan pihak ketiga (BPR/Koperasi/ <i>Multifinance</i>).
15	21 October 2010*	The discussion of funding penalties.	Pembahasan mengenai denda keterlambatan pembiayaan.
16	25 October 2010*	<ol style="list-style-type: none"> Discussion of opinion regarding the financing agreement for the debtor. Discussion of opinion about Price for Tabungan Musafir. 	<ol style="list-style-type: none"> Pembahasan opini mengenai akad pembiayaan untuk debitur. Pembahasan opini mengenai hadiah untuk Tabungan Musafir.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

No	Date / Tanggal	Agenda	
17	29 October 2010	Discussion of opinion regarding overdue penalties	Pembahasan opini mengenai denda keterlambatan bagi nasabah yang membayar tidak tepat waktu.
18	3 November 2010*	Financing with Murabahah Contract to non Sharia Multifinance.	Pembiayaan dengan akad Murabahah ke <i>Multifinance</i> non Syariah.
19	5 November 2010*	<ol style="list-style-type: none"> 1. Discussion of opinion regarding the use of non-Islamic insurance to cover BII Sharia customer warranties. 2. Discussion on the opinion regarding loan / financing of non-Sharia into BII BII Syariah. 3. Discussion of opinion regarding the cost of redemption of facility 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan opini mengenai penggunaan asuransi non syariah untuk meng-cover jaminan nasabah BII Syariah. 2. Pembahasan opini mengenai <i>transfer loan</i>/pembiayaan dari BII Non Syariah ke BII Syariah. 3. Pembahasan opini mengenai biaya pelunasan fasilitas sebelum jatuh tempo.
20	15 November 2010*	Discussion on the opinion regarding the transfer of customers financing from BII Conventional to SBU.	Pembahasan opini mengenai alih pembiayaan nasabah dari BII Konvensional ke UUS.
21	18 November 2010*	The discussion about the use of Revenue Sharing Calculation	Pembahasan mengenai penggunaan perhitungan imbal bagi hasil.
22	25 November 2010	Discussion on the opinion regarding the use of Revenue Sharing Calculation	Pembahasan opini mengenai penggunaan perhitungan imbal bagi hasil.
23	23 Desember 2010*	<ol style="list-style-type: none"> 1. Discussion on the opinion regarding financing Current Account Sharia (PRKS) Musharaka. 2. Discussion on the opinion regarding additional financing for debtor. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan opini mengenai pembiayaan Rekening Koran Syariah (PRKS) Musyarakah. 2. Pembahasan opini mengenai pembiayaan tambahan untuk debitur.
24	30 Desember 2010	Bank Indonesia Report - Corporate Governance	Laporan Bank Indonesia – Tata Kelola Perusahaan

Note | Keterangan: * Incidental Meeting / Pertemuan Insidental

Decisions in SSB meetings were made by deliberation to reach consensus, and guided by fatwa from DSN and based on Islamic Laws.

Input and suggestions presented in meetings were recorded in Minutes of Meetings, while the results while the results of the meetings were stated in the opinion of the SSB to be submitted to the Director in charge and will full responsibility for Sharia to be followed up together with the Executive Officers of UUS.

The result of the SSB meetings include the following:

- To provide input that the UUS products and services are in compliance with Sharia fatwa issued by the DSN.
- To provide input and opinions on all operational guidelines and product manuals.

Pengambilan keputusan Rapat DPS dilakukan berdasarkan musyawarah dan mufakat dengan berpedoman pada Fatwa Dewan Syariah Nasional dan Hukum Islam.

Masukan dan saran yang disampaikan dalam pelaksanaan Rapat dituangkan dalam Risalah Rapat, sedangkan Hasil keputusan Rapat tersebut dituangkan dalam Opini Dewan Pengawas Syariah yang selanjutnya disampaikan kepada Direktur yang membawahi dan bertanggung jawab penuh terhadap UUS untuk ditindaklanjuti bersama dengan Pejabat Eksekutif UUS.

Adapun hasil keputusan DPS, meliputi antara lain:

- Memberikan masukan bahwa produk dan layanan UUS telah sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan oleh DSN.
- Memberikan masukan dan opini pada seluruh pedoman kerja operasional dan manual produk.

c. Provide opinions about the use of contracts on financing products with other financing agents, refinancing of assets owned, financing for gold trading companies, financing the purchase of house/shop with collateral other than the object, the use of non-Islamic insurance, financing non-Sharia multifinance companies, transfer of financing (loan transfers) from non-Sharia to sharia, and giving prizes for saving products.

In 2010, the SSB released 19 (nineteen) Sharia Opinion, in relation with products, transactions and operations as described in Chapter II of Duties and Responsibilities.

IV. Transparency

The members of the SSB have no concurrent position other than as a member of SSB, except as permitted by Bank Indonesia Regulation (at most have 4 (four) concurrent positions in other Sharia financial institutions).

The members of the SSB do not use the UUS for personal, family, and/or other parties' interest that might harm or reduce the benefits of the UUS, do not take and/or receive personal gain from SNU other than remuneration and other benefits established by the GMS and no concurrent position as a consultant in all the UUS.

The provision above is confirmed with Personal Statement Letter, signed by each member of the SSB. The Personal Statement is periodically updated by each member of the SSB.

Concurrent positions as member of SSB of other Sharia financial institutions are as follows:

c. Memberikan opini mengenai penggunaan akad pada pembiayaan dengan agen pembiayaan lainnya, pembiayaan *refinancing* atas aset yang telah dimiliki, pembiayaan kepada perusahaan jual beli emas, pembiayaan pembelian rumah/ruko dengan objek jaminan yang lain, penggunaan asuransi non syariah, pembiayaan ke perusahaan *multifinance* non syariah, alih pembiayaan (*transfer loan*) dari non syariah ke syariah, serta pemberian hadiah untuk tabungan.

Selama 2010, DPS telah mengeluarkan 19 (sembilan belas) Opini Syariah baik yang berkaitan dengan produk, transaksi maupun operasional seperti telah dijelaskan pada Bab II mengenai Tugas dan Tanggung Jawab.

IV. Transparansi

Anggota DPS tidak memiliki jabatan lain sebagai Anggota DPS kecuali sebagaimana diperbolehkan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (paling banyak merangkap pada 4 (empat) lembaga keuangan syariah lainnya).

Anggota DPS tidak memanfaatkan UUS untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan atau mengurangi keuntungan UUS, tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari UUS selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS serta tidak merangkap jabatan sebagai konsultan di seluruh BUS dan/atau UUS.

Hal tersebut dipertegas dengan Surat Pernyataan Pribadi yang ditandatangani oleh masing-masing anggota DPS. Surat Pernyataan Pribadi tersebut secara berkala diperbaharui oleh masing-masing anggota DPS.

Rangkap jabatan sebagai anggota DPS pada lembaga keuangan syariah lainnya yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

No	Name Nama	Sharia Financial Institute Lembaga Keuangan Syariah	Position Jabatan
1.	Dr. M. Anwar Ibrahim	1. OCBC NISP	Chairman DPS Ketua DPS
		2. Prudential	Chairman DPS Ketua DPS
		3. Batasa Capital	Member DPS Anggota DPS
2.	Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH	1. MAA Asuransi Jiwa	Member DPS Anggota DPS
		2. NSC Pembiayaan Motor	Member DPS Anggota DPS
		3. MPM Penjualan Langsung	Member DPS Anggota DPS
		4. IBF Leasing Alat Berat	Member DPS Anggota DPS
3.	Abdul Jabar Majid, MA	WOM Finance	Chairman DPS Ketua DPS

Remuneration Policy and Other Benefits (Remuneration Package) defined by the General Meeting of Shareholders for the Sharia Supervisory Board

The remuneration and benefits for the Members of the SSB is based on the Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank Internasional Indonesia Tbk Number 24 dated April 26, 2010 which is set as follows:

The fifth agenda point (b) about fees and/or allowances for the Sharia Supervisory Board, contains approval to delegate authority to the Board of Commissioners to determine the honorarium and other allowances for the members of the Sharia Supervisory Board for fiscal year 2010, taking into consideration the suggestions and recommendations from the Remuneration and Nomination Committee of the Company, and the amount of honorarium and/or other benefits that have been defined for members of the Sharia Supervisory Board is included in the Annual Report of the fiscal year 2010.

Total remuneration paid to the SSB in 2010, which includes salary is Rp428 million.

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lainnya (Remuneration Package) yang Ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham Bagi Dewan Pengawas Syariah.

Remunerasi dan fasilitas Anggota DPS dilakukan berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Internasional Indonesia Tbk Nomor: 24 tanggal 26 April 2010 dimana diatur sebagai berikut:

Agenda Kelima poin b. mengenai Honorarium dan/atau tunjangan bagi DPS, dimana disetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota DPS untuk tahun buku 2010, dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan, dan besarnya honorarium dan/atau tunjangan lainnya yang telah ditetapkan bagi anggota DPS dimaksud dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2010.

Total remuneration yang dibayarkan kepada DPS selama 2010 yang meliputi gaji adalah sebesar Rp428 juta.

Type of Remuneration and Other Benefits Jenis Remunerasi dan Fasilitas lainnya	Total Amount Received in 1 Year Jumlah Diterima dalam 1 Tahun	
	Person Orang	Million Jutaan Rupiah
1. Remuneration Remunerasi	3	428
2. Other Benefits Fasilitas lainnya*):		
a. Can be owned yang dapat dimiliki	-	-
b. Cannot be owned yang tidak dapat dimiliki	-	-
Total Jumlah	3	428

Note | Keterangan: *) In equivalent Rupiah | dalam ekuivalen Rupiah

The range of remuneration received by the Sharia Supervisory Board in 2010 is as follows:

Kisaran remunerasi yang diterima oleh Dewan Pengawas Syariah selama 2010 adalah sebagai berikut:

(person / satuan orang)

Total Remuneration*) Per Person in 1 year Jumlah Remunerasi*) per orang dalam 1 tahun	Number of SSB Member Jumlah Dewan Pengawas Syariah
Above Rp2 billion di atas Rp2 miliar	-
From 1 to Rp2 billion di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-
From Rp500 million to Rp1 billion di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-
Less than Rp500 million Rp500 juta ke bawah	3

Note Keterangan: *) in form of non natura yang diterima dalam bentuk keuangan (non natura)

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

Implementation of Sharia Principles in Fund Collecting and Disbursement and Syariah Business Unit Services

Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Unit Usaha Syariah

All fund collection products, fund disbursement products, and services offered by the Sharia Business Unit to its customers are in compliance with the fatwa issued by the National Sharia Council - Council of Ulema Indonesia.

Seluruh produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana dan produk layanan jasa yang ditawarkan oleh UUS kepada nasabahnya telah sesuai dengan fatwa yang dikeluarkan Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.

The SSB conducted a review and published Opinions on every new products and services that will be offered to customers.

DPS melakukan review dan menerbitkan Opini Dewan Pengawas Syariah terhadap setiap produk dan layanan jasa baru yang akan ditawarkan kepada nasabahnya.

In 2010, the UUS launched products and services referring to the regulations of Bank Indonesia No.10/16/PBI/2008 September 25, 2008 on Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 9/19/PBI/2007 and Bank Indonesia Circular Letter No.10 / 14/DPbS dated March 17, 2008, both on the Implementation of Sharia Principles in the Activities of Fund Collecting and Disbursement, and Banking Services as follows:

Selama 2010, UUS meluncurkan produk dan layanan jasa dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia No.10/16/PBI/2008 tanggal 25 September 2008 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/19/PBI/2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.10/14/DPbS tanggal 17 Maret 2008, keduanya tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank, sebagai berikut:

No	Date / Tanggal	Description	Keterangan
1	20 Desember 2010	TabunganKu iB	TabunganKu iB
2	6 Desember 2010	21 (twenty one) Syariah Office in East Java, Central Java and West Java is in operation	21 (dua puluh satu) Kantor Layanan Syariah Wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat telah Beroperasi
3	10 November 2010	8 (eight) Syariah Offices in Jakarta is in operation	8 (delapan) Kantor Layanan Syariah Wilayah Jakarta telah Beroperasi
4	4 Oktober 2010	8 (eight) Syariah Offices in West Java and 6 (six) in Central Jawa Tengah	8 (delapan) Kantor Layanan Syariah di Jawa Barat dan 6 (enam) Layanan Syariah di Jawa Tengah telah Beroperasi
5	17 Mei 2010	Sales of Amanah Link Syariah	Penjualan Produk Amanah Link Syariah
6	8 Februari 2010	Financing Memorandum Bulletin (for Corporate. Commercial/SME and Consumer)	Financing Memorandum Bulletin (untuk Korporasi, Komersial/UKM dan Konsumer)

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Number of Internal Fraud Cases and Resolution by UUS

In 2010, according to the confirmation of the Internal Audit Working Unit (SKAI), no internal deviation (internal fraud) occurred at UUS.

Jumlah Penyimpangan (*Internal Fraud*) yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh UUS

Selama 2010, sesuai dengan konfirmasi dari pihak Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) tidak terdapat penyimpangan internal (*internal fraud*) di UUS.

Internal Fraud in 1 year <i>Internal Fraud</i> dalam 1 tahun	Number of Cases Conducted By Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh					
	BOC/BOD Dewan Komisaris/ Direksi		Permanent Employee Pegawai Tetap		Non Permanent Employee Pegawai tidak Tetap	
	2009	2010	2009	2010	2009	2010
Total Fraud	-	-	-	-	-	-
Has been Solved Telah diselesaikan		-		-		-
In the process of being solved internally Dalam proses penyelesaian di internal UUS	-	-	-	-	-	-
Have not attempted solutions Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Have been followed up through the legal process Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum		-		-		-

Civil and Criminal Litigation and Efforts of Settlement

The settlement of legal issues with customers during 2010, among others, is as follows:

a. BII as a defendant

Permasalahan Hukum Baik Perdata Maupun Pidana dan Upaya Penyelesaiannya

Adapun penyelesaian permasalahan hukum dengan nasabah selama 2010, antara lain sebagai berikut:

a. BII sebagai tergugat/terlapor

(unit satuan)

Legal Issues Permasalahan Hukum	Total Jumlah	
	Civil Perdata	Crime Pidana
Has been resolved (with final legal decision) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	1	0
In the process of being resolved dalam proses penyelesaian	1	0
Total	2	0

B. Bank as plaintiff/applicant/reporter

b. BII sebagai penggugat/pemohon/pelapor

(unit satuan)

Legal Issues Permasalahan Hukum	Total Jumlah	
	Civil Perdata	Crime Pidana
Has been resolved (with final legal decision) Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	0	0
In the process of being resolved dalam proses penyelesaian	2	0
Total	2	0

The civil case that was resolved in 2010 is a legal case that occurred between the UUS with deposit customers, which has been resolved through Consumer Dispute Settlement Board (BPSK) based on applicable legislation and regulations.

3 civil cases are still in progress, including the execution process to 2 mortgage borrowers, where 1 of 2 debtors in the process of execution of mortgage has filed an appeal against the execution of mortgage.

All cases mentioned above brought no significant losses to the UUS.

List of Consultants, Advisors or Equivalent Used By UUS

During 2010, the Sharia Division requested the legal opinion (opinion) and / or legal assistance from legal counsel and law offices as follows:

No	Office/Law Consultant Kantor/Konsultan Hukum
1	Warens & Partners Law Firm
2	Kantor Hukum Jafar Sidik & Partners
3	Kantor Hukum Tedy Gunawan
4	Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen

Funds Disbursement to Financing Customers and Funds Collection by Depositors

In carrying out its function of disbursing funds, the UUS applied the principle of prudence in providing funds, particularly funds disbursement to main customers, and already has written policy guidelines and procedures as contained in the Circular Letter No.SE.2010.001/DIR SMEC 2010 dated February, 8 on the Financing Memorandum Bulletin (FMB) for Corporate, Commercial / SME and Consumer.

FMB is a collection of Sharia finance policies and procedures that apply to segments of Corporate, Commercial / Small and Medium Enterprises (SME), Small Business Financing (PUK) and Consumer

Untuk 1 kasus perdata yang telah selesai di tahun 2010 adalah permasalahan yang terjadi antara UUS dengan nasabah penyimpan yang telah diselesaikan melalui Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk 3 kasus perdata yang masih dalam proses penyelesaian meliputi proses eksekusi Hak Tanggungan kepada 2 debitur, dimana 1 dari 2 debitur yang dalam proses eksekusi Hak Tanggungan tersebut mengajukan gugatan perlawanan atas eksekusi hak tanggungan.

Dari seluruh perkara tersebut diatas, tidak terdapat kerugian yang signifikan bagi UUS.

Daftar Konsultan, Penasehat atau yang Dipersamakan dengan itu yang Digunakan oleh UUS

Selama 2010, UUS telah meminta pendapat hukum (opini) dan/atau bantuan hukum dari konsultan hukum dan kantor hukum sebagai berikut:

Penyaluran Dana Kepada Nasabah Pembiayaan Inti dan Penyimpanan Dana oleh Deposan Inti

Dalam menjalankan fungsi penyaluran dana, UUS telah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan penyediaan dana, khususnya penyaluran dana kepada Nasabah Inti, serta telah memiliki pedoman kebijakan dan prosedur tertulis seperti yang tertuang dalam Surat Edaran No.SE.2010.001/DIR SMEC tanggal 8 Februari 2010 tentang *Financing Memorandum Bulletin* (FMB) untuk Korporasi, Komersial/UKM dan Konsumer.

FMB ini merupakan kumpulan prosedur dan kebijakan pembiayaan Syariah yang berlaku untuk segmen Pembiayaan Korporasi, Komersial/ Usaha Kecil Menengah (UKM), Pembiayaan Usaha

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Financing, based on the Sharia principles and has been analyzed by the Sharia Supervisory Board to comply with Fatwa from the National Sharia Board - Indonesian Ulama Council. FMB is evaluated periodically and changes and additions are made whenever deemed necessary.

To monitor financing customer and depositors, the UUS has and administered a List of Customer Detail and submitted it to Bank Indonesia in accordance with applicable regulations.

As of December 31, 2010, financing customers and depositors of UUS are as follows:

Kecil (PUK) dan Konsumer berdasarkan prinsip syariah dan telah dianalisa oleh Dewan Pengawas Syariah agar sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia. FMB ini dievaluasi secara berkala dan dilakukan perubahan-perubahan maupun tambahan-tambahan bilamana diperlukan.

Untuk memonitor terhadap nasabah pembiayaan inti dan nasabah deposit inti, UUS memiliki dan menatausahakan Daftar Rincian Nasabah tersebut dan menyampaikan kepada Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Per 31 Desember 2010, nasabah pembiayaan inti dan nasabah deposit inti UUS adalah sebagai berikut:

in Million Rupiah / dalam Jutaan Rupiah

Financing Costumer Nasabah Pembiayaan	Total Financing Jumlah Pembiayaan	Depositor Deposan	Total Deposit Jumlah Simpanan
A	90,983	A	12,500
B	72,933	B	12,000
C	42,216	C	3,604
D	36,235	D	2,886
E	26,371	E	2,468
F	21,519	F	1,000
G	19,310	G	700
H	4,080	H	654
I	2,535	I	556
J	1,924	J	530

Concerning the disbursement of funds and financing to customers, at the end of 2010 the ratio of Non Performing Loans (NPLs) of UUS amounted to 6.62% net.

The increase in the NPL ratio is due to a number of SME and Commercial customers falling to the category of Non Performing as a result of default, as well as the customer with category Non Performing that occurred before 2010. Those customers are mainly engaged in the transportation sector, developers and advertising business.

Berkaitan dengan penyaluran dan pembiayaan dana kepada nasabah, pada akhir 2010 rasio *Non Performing Loan* (NPL) UUS BII sebesar 6,62% net.

Meningkatnya rasio NPL ini disebabkan adanya penurunan klasifikasi beberapa nasabah UKM dan Komersial menjadi kategori macet sebagai akibat gagal bayar serta nasabah dengan kategori Macet yang terjadi sebelum 2010. Nasabah tersebut terutama yang bergerak di sektor angkutan, *developer* dan *advertising*.

Transparency of the Condition of Syariah Business Unit and Internal Reporting

I. The Implementation of UUS Transparency

In relation to the transparency of the financial condition, UUS has prepared and presented the Quarterly Financial Report Publications in 2010 in a timely manner in accordance with the Circular Letter of Bank Indonesia No. 8/11/DPbS dated March 7, 2006 concerning the Amendment to Bank Indonesia Circular Letter No. 7/56/DPbS dated December 9, 2005 on Annual Reports, Quarterly and Monthly Financial Reports Publication and Certain Reports submitted to Bank Indonesia.

The UUS publishes Quarterly Financial Statements in Indonesian-language newspapers with wide circulation, in accordance with the set time, and the schedule for newspaper publishing in 2010 is as follows:

Quarterly Financial Statement Laporan Keuangan Triwulan	Mass Media Media Massa	Reporting to BI Penyampaian Laporan ke BI
I – March 2010	Investor Daily 27 April 2010	27 April 2010
II – June 2010	Media Indonesia 7 August 2010	9 August 2010
III – September 2010	Media Indonesia 30 October 2010	1 November 2010
IV – December 2010	Investor Daily Media Indonesia 1 February 2011	1 February 2011

In performing its function as a Syariah Business Unit, UUS provides social services through Benevolent Fund (Qard) or Zakat and donations in accordance with Sharia principles.

In 2010 UUS granted donation for social purpose, as follows:

Transparansi Kondisi Unit Usaha Syariah Dan Pelaporan Internal

I. Penerapan Transparansi Kondisi UUS

Sehubungan dengan transparansi kondisi keuangan, UUS telah menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan tahun 2010 secara tepat waktu sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/11/DPbS tanggal 7 Maret 2006 tentang Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/56/DPbS tanggal 9 Desember 2005 tentang Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan serta Laporan Tertentu dari Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia.

UUS telah mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan di Surat Kabar berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas sesuai dengan waktu yang ditetapkan, adapun jadwal dan Surat Kabar yang diterbitkan selama 2010 adalah sebagai berikut:

Dalam menjalankan fungsinya sebagai Unit Usaha Syariah, UUS memberikan layanan sosial melalui Dana Kebajikan (Qard) atau Zakat dan dana sumbangan sesuai dengan prinsip Syariah.

UUS telah menyalurkan dana untuk kegiatan sosial selama 2010, yaitu sebagai berikut:

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Month Bulan	Activity Kegiatan		Fund Recipient Penerima Dana	Total Fund Jumlah Dana
January	Seminar on Prevention of Cancer Servicks	Seminar Pencegahan Kanker Servicks	PT Citra Gentari Indonesia	Rp2,295,300
February	Introducing Syariah for Students in Banda Aceh	Pengenalan Syariah di Sekolah di Banda Aceh	-	-
April	Surabaya Fun Walk	Jalan Sehat Surabaya	Pemda Surabaya	Rp2,000,000
June	Dialogue on the Managing Hajj Funds & the Potential of Empowering Islamic Banking	Dialog Manajemen Pengelolaan Dana Haji & Potensi Pemberdayaan Perbankan Syariah	PT Media Nusantara Informasi	Rp5,000,000
July	Malaysian Higher Education Exhibition	Pameran Pendidikan Tinggi Malaysia	Malaysia Education Promotion Centre	Rp8,000,000
August	Making Imsakiyah Schedule 1431 H	Pembuatan Jadwal Imsakiyah 1431 H	Rumah Zakat/ BMT/IKM BII	Rp16,520,000
October	Charity Walk for Yayasan Onkologi Anak Indonesia, Yayasan Pembinaan Anak Cacat & Prestasi Junior Indonesia	Charity Walk Yayasan Onkologi Anak Indonesia, Yayasan Pembinaan Anak Cacat & Prestasi Junior Indonesia	PT Prudential Life Assurance	Rp5,000,000

In addition, the UUS also manages Zakat Fund & Infaq/Sadaqah (ZIS), which comes from Company, customers, and public ZIS funds, as well as from employees of the UUS. As in previous years, UUS employees always play active role in contributing to social welfare through ZIS Fund, which is managed and distributed to parties entitled to receive it in accordance with Shariah principles. Receipt of ZIS funds is by transfer (auto debit) to the ZIS Account with the account number as follows:

Zakat : 8.700.016300
Infaq/Sadaqah : 8.700.004896

As a form of accountability, at the end of the year the UUS made a Report Collection and Disbursement of UUS employee ZIS funds.

In 2010, the Collection and Disbursement of UUS employees ZIS funds are as follows:

Selain itu, UUS juga mengelola Dana Zakat & Infaq/Shadaqah (ZIS) yang berasal dari Dana ZIS perusahaan, nasabah dan umum, serta dari karyawan UUS. Seperti tahun-tahun sebelumnya karyawan UUS juga selalu berperan aktif dalam memberikan kontribusi bagi kesejahteraan sosial melalui Dana ZIS yang dikelola dan disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak menerimanya sesuai dengan prinsip Syariah. Penerimaan dana ZIS tersebut ditransfer secara sistem (*autodebet*) ke Rekening ZIS dengan nomor rekening sebagai berikut:

Zakat : 8.700.016300
Infaq/Shadaqah : 8.700.004896

Sebagai bentuk pertanggungjawaban, maka pada setiap akhir tahun dibuat Laporan Pengumpulan dan Penyaluran Dana ZIS karyawan UUS.

Selama 2010, Pengumpulan dan Penyaluran Dana ZIS karyawan UUS adalah sebagai berikut:

Fund Dana	Source of Fund Sumber Dana	Fund Usage Penggunaan Dana	Balance Saldo
ZAKAT			
Balance at Beginning of December 2009 Saldo Awal Desember 2009		Rp19,241,372.09	
Income from Employee Zakat Penerimaan Zakat Karyawan		Rp13,095,000.00	
Other Income Penerimaan lain-lain		Rp969,697.44	
Total Income Jumlah Penerimaan Dana		Rp14,064,697.44	
Total Saldo Jumlah Saldo			Rp33,306,069.53
Needy Fakir Miskin		Rp25,000,000.00	
Gharimin		-	
Ibnu Sabil		-	
Fi Sabilillah		-	
Muallaf		Rp100,000.00	
Other Operational Operasional lainnya		-	
Total Disbursement Total Penyaluran Dana		Rp25,100,000.00	Rp25,100,000.00
			Rp8,206,069.53
INFAQ/SHADAQAH			
Balance at Beginning of December 2009 Saldo Awal Desember 2009		Rp2,765,081.19	
Income from Infaq/Shadaqah Penerimaan Infaq/Shadaqah		Rp1,900,000.00	
Other Income Penerimaan lain-lain		Rp37,073.64	
Total Income Jumlah Penerimaan Dana		Rp1,937,073.64	
Total Income Jumlah Saldo			Rp4,702,154.83
Sozialisation on ZIS Sosialisasi ZIS		-	
Social Activities Kegiatan Sosial		Rp500,000.00	
Education Kegiatan Pendidikan		-	
Economy Kegiatan Ekonomi		-	
Revolving Fund Dana Bergulir		-	
Receivable Pemberian Piutang		-	
Other Operational; Operasional Lainnya		-	
Total Expense Total Penggunaan Dana		Rp500,000.00	Rp500,000.00
			Rp4,202,154.83

Management Discussion & Analysis Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Benevolent Fund (Qardh) is derived from fines, Non-Halal income and other Social Fund. Benevolent Fund (Qardh) Receipts as of December 31, 2010 amounted to Rp59,193,310.45 and throughout 2010 the donation for charity amounted to Rp7,000,000, and leaves a balance of Rp52,193,310.45.

Dana Kebajikan (Qardh) berasal dari Denda, Pendapatan Non Halal dan Dana Sosial lainnya. Penerimaan Dana Kebajikan (Qardh) UUS per 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp59.193.310,45 dan selama 2010 telah mendonasikan Dana Sosial untuk amal sebesar Rp7.000.000, serta menisakan saldo sebesar Rp52.193.310,45.

Consolidated Financial Report Laporan Keuangan Konsolidasi

Fund Receptient Penerima Dana	Note Keterangan	Qardh Dana Qardh	Usage Penggunaan
	Dana Qardh	Rp59,193,310.45	
BII KCS Semarang	Pembangunan Masjid & Musholla		Rp2,000,000
PT Prudential Life	Charity Walk		Rp5,000,000

Corporate Data Data Perusahaan

II. Adequacy of Internal Reporting

In terms of internal reporting, the UUS is supported by reliable management information systems and competent human resources, and have an adequate IT security system so that UUS information is available accurately and timely.

The separation method of accounting has been done between BII and the UUS through the establishment of a separate branch codes for the Sharia Business Unit, Sharia Branch Offices and Sharia Services where the operational implementation is stipulated in Circular Letter No.SE.2007.014/Director 4, dated May 30, 2007 concerning Sharia Branch Office and Sharia Services in Branch Office/Sub-Branch Office of Conventional BII. The aforementioned Circular Letter also regulates matters relating to general provisions and procedures in carrying out transactions of Sharia Services located on the KC/KCP of BII Conventional, including account opening transactions, closing accounts and other related transactions, as well as control & verification.

The Circular Letter is in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 9/7/PBI/2007 dated May 4, 2007 concerning Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 8/3/PBI/2006 on Change of Activities from Conventional Commercial Banks to Commercial Banks Conducting Business Based On Sharia Principles and the Opening of Offices Conducting Business Based on Sharia Principles by Conventional Commercial Banks.

II. Kecukupan Pelaporan Internal

Dalam hal pelaporan internal, UUS telah didukung oleh sistem informasi manajemen yang handal dan sumber daya manusia yang kompeten, serta memiliki IT *security system* yang memadai sehingga informasi UUS tersedia secara akurat dan tepat waktu.

Pemisahan metode pencatatan akuntansi telah dilakukan antara BII dengan UUS melalui pembentukan kode cabang tersendiri untuk UUS, KC Syariah serta Layanan Syariah dimana pelaksanaan operasionalnya dituangkan dalam Surat Edaran No.SE.2007.014/Director 4 tanggal 30 Mei 2007 tentang KC Syariah dan Layanan Syariah di KC/KCP BII Konvensional. Di dalam Surat Edaran Bank tersebut di atas, diatur pula hal-hal yang berkaitan dengan ketentuan umum dan prosedur kerja dalam melaksanakan transaksi di Layanan Syariah yang bertempat pada KC/KCP BII Konvensional, meliputi transaksi pembukaan rekening, penutupan rekening dan transaksi terkait lainnya, serta kontrol & verifikasi.

Surat Edaran tersebut diatas sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 tanggal 4 Mei 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/3/PBI/2006 tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah dan Pembukaan Kantor Bank yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah oleh Bank Umum Konvensional.

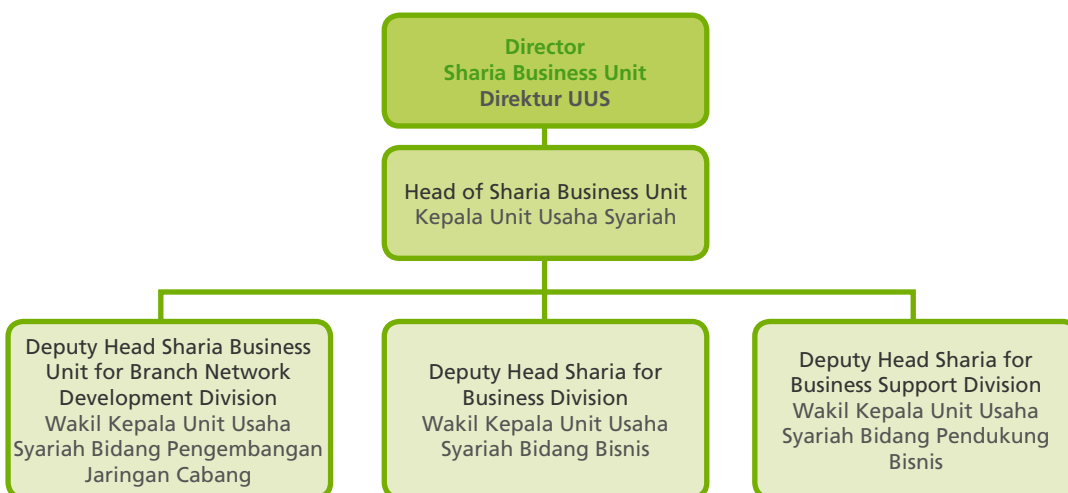
Other Information

I. Organizational Structure and Human Resources of UUS

The organizational structure of the Syariah Business Unit (UUS) as outlined in BII Circular Letter No. OPS SE.2011.005/DIR dated January 31, 2011 on the Organizational Structure of the Directorate of Operations, the UUS as one working unit under the Directorate of Operations has a mission, goals and strategies as follows:

- Expand market share and strengthen BII branding nationwide, especially in the segment of Islamic Banking.
- Conduct business in a responsible manner based on the principle of prudence (Prudent banking).

The organizational structure of SSB, is as follows:



Informasi Lainnya

I. Struktur Organisasi UUS dan Sumber Daya Manusia

Struktur organisasi pada Unit Usaha Syariah (UUS) yang dituangkan dalam Surat Edaran BII No. SE.2011.005/DIR OPS tanggal 31 Januari 2011 tentang Struktur Organisasi di Direktorat Operations, UUS yang merupakan sebagai salah satu unit kerja di bawah Direktorat Operations mempunyai misi, sasaran dan strategi sebagai berikut:

- Memperluas pangsa pasar dan memperkuat *branding* BII secara nasional, khususnya dalam segmentasi Perbankan Syariah.
- Menjalankan bisnis dengan penuh tanggung jawab dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).

Adapun struktur organisasi UUS, sebagai berikut:

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Background of the Head of BII UUS

Chairil A. Azis

Indonesian citizen, aged 56 years. Graduated from University of Indonesia majoring in Business Administration in 1987.

His career began in 1975 in Perum Angkasa Pura Jakarta. Having more than 20 years of experience in banking. Served as the Head of Islamic Banking Division of BII (BII UUS) since February 2005. Prior to join and participate in the development of BII UUS, he had various positions in the Bank, among others as Vice President - Head of Regional Office 5, Vice President - Head of Logistics and Building Division, Vice President - Head of Human Resource Management Division, Head of Loan Recovery, Branch KCP Depok Manager and Branch Manager of KC Padang.

The UUS is supported by adequate human resources, both managerial and officer level and have high competence in the field of Islamic banking.

To continuously improve the quality of human resources and competitiveness of the Islamic banking industry, employees UUS follow Training as follows:

Latar Belakang Kepala UUS BII

Chairil A. Azis

Warga Negara Indonesia, berusia 56 tahun. Lulus dari Universitas Indonesia dengan konsentrasi Administrasi Bisnis pada 1987.

Karirnya dimulai pada 1975 di Perum Angkasa Pura Jakarta. Berpengalaman lebih dari 20 tahun di bidang perbankan. Menjabat sebagai Kepala Divisi Perbankan Syariah BII (UUS BII) sejak Februari 2005. Sebelum bergabung dan ikut mengembangkan UUS BII, berbagai posisi di BII juga pernah dijabatnya antara lain sebagai Vice President - Kepala Kantor Wilayah 5, Vice President - Kepala Divisi Logistik dan Bangunan, Vice President - Kepala Divisi Human Resources Management, Kepala Bagian Loan Recovery, Branch Manager KCP Depok serta Branch Manager KC Padang.

UUS telah didukung oleh sumber daya manusia yang memadai, baik pada tingkat manajerial maupun officer serta memiliki kompetensi yang tinggi di bidang perbankan syariah.

Untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing terhadap industri perbankan syariah, karyawan UUS mengikuti pelatihan sebagai berikut:

BII UUS Employee Karyawan UUS BII	Training Pelatihan	
	Attended Sudah	Not Yet Belum*
Managerial Manajerial	19	2
Officer Officer	37	10
Total	56	12
Total Employee Total Karyawan	68	

Note | Keterangan: * Joined UUS Effective per November 2010 | Karyawan yang baru bergabung di UUS efektif per November 2010

In 2010, the training that has been followed by UUS employees are as follows:

Selama 2010, pelatihan yang telah diikuti oleh karyawan UUS adalah sebagai berikut:

Type of Training / Jenis Pelatihan	Level / Tingkat	
	Managerial	Officer
Coaching Season "Aku Bisa" & "Together We Can"	√	√
Effective Self Mangement	√	√
Effective People Management	√	-
Effective People Leadership	√	-
Human Resource Syariah: Strategy, Competency, Culture	√	√
Pendidikan Dasar Perbankan Syariah	√	√

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

II. Awards

In 2010, the UUS received awards from MRI & Infobank as "The Best Performance Overall - Rank 1", with categories as follows:

- The 2nd Best ATM
- The Best Customer Service
- The Best Performance Overall
- The 3rd Best Phone Handling
- The 2nd Best Security Guard
- The 2nd Best Teller

II. Penghargaan

Di 2010, UUS memperoleh penghargaan dari MRI & Infobank sebagai "The Best Performance Overall – Ranking 1", dengan kategori sebagai berikut:

- The 2nd Best ATM
- The Best Customer Service
- The Best Performance Overall
- The 3rd Best Phone Handling
- The 2nd Best Security Guard
- The 2nd Best Teller

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Self Assessment of Corporate Governance at UUS

In an effort to improve and enhance the quality of corporate governance, UUS conducted a comprehensive self assessment of the adequacy of corporate governance. If there are any short comings in its implementation, UUS will immediately establish the necessary corrective measures.

The results from the Self Assessment on the implementation of UUS corporate governance is as follows:

Self Assessment Tata Kelola Perusahaan UUS

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan, UUS telah melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan tata kelola perusahaan. Apabila masih terdapat kekurangan dalam implementasinya, UUS segera menetapkan langkah perbaikan yang diperlukan.

Hasil penilaian *Self Assessment* atas pelaksanaan tata kelola perusahaan UUS sebagai berikut:

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Summary of Composit Rating GCG UUS Self Assessment 2010
Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Self Assessment GCG UUS 2010

No	Factor Faktor	Rating Peringkat (a)	Weight Bobot (b)	Score Nilai (a) X (b)	Note	Catatan
1	The Implementation of the Roles and Responsibilities of the UUS Director Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS	1	35.00%	0.35	- UUS Director has passed the fit and proper test by Bank Indonesia	- Direktur UUS telah lulus uji kemampuan dan kepatutan Bank Indonesia.
					- Director could act independently and satisfy the criteria required.	- Direktur UUS dapat bertindak independen dan memenuhi kriteria yang dipersyaratkan.
					- UUS Director always carries out his duties and responsibilities prudently by referring to good corporate governance in accordance with applicable regulations.	- Direktur UUS senantiasa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara <i>prudent</i> dengan berpedoman pada tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2	The duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	2	20.00%	0.40	- SSB has carried out their duties and responsibilities in accordance with applicable regulations.	- DPS telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
					- SSB has held meetings and deliver the results of the Meeting in accordance with applicable regulations.	- DPS telah menyelenggarakan Rapat dan menyampaikan hasil Rapat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
					- SSB has provided statement about the concurrent positions and other matters related to the transparency of the SSB in accordance with applicable regulations.	- DPS telah memberikan surat pernyataan tentang rangkap jabatan dan hal lainnya yang terkait dengan transparansi DPS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

No	Factor Faktor	Rating Peringkat (a)	Weight Bobot (b)	Score Nilai (a) X (b)	Note	Catatan
3	The implementation of Sharia principles in the activities of fund collection and disbursement of funds and services Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	1	10.00%	0.10	- Products offered by the UUS to its customers, both for collection and disbursement of funds, as well as service always comes with Sharia Opinion from SSB and are in accordance with the fatwa of the National Sharia Council - Council of Ulama Indonesia.	- Produk yang ditawarkan oleh UUS kepada nasabahnya baik produk penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa selalu dilengkapi dengan Opini Pandangan Syariah DPS dan telah sesuai dengan Fatwa dari Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.
4	The disbursement of funds to finance main customers and deposit taking by depositors Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti	3	10.00%	0.30	- UUS has applied the prudent banking principle in distributing funds to main customers in accordance with applicable regulations.	- UUS BII telah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana kepada nasabah inti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
					- UUS has a written policy guidelines and procedures concerning disbursement of funds to main customers.	- UUS BII telah memiliki pedoman kebijakan dan prosedur tertulis tentang penyaluran dana kepada nasabah inti.
					- UUS administers a detailed list of main financing customers and main depositors, and submit it to Bank Indonesia.	- UUS BII menatausahakan daftar rincian nasabah pembiayaan inti dan nasabah deposan inti serta menyampaikannya kepada Bank Indonesia.
					- However, there are financing customers in the SME and Commercial sector who failed to pay during the period of 2010 and were classified as Loss. Consequently, the NPL of UUS rised.	- Namun, demikian, oleh karena terdapat nasabah pembiayaan di sektor UKM dan Komersial yang gagal bayar pada periode 2010 mengakibatkan klasifikasi pembiayaannya diturunkan menjadi macet. Akibatnya NPL UUS meningkat.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

No	Factor Faktor	Rating Peringkat (a)	Weight Bobot (b)	Score Nilai (a) X (b)	Note	Catatan
5	Transparency of financial and non financial condition, reports on the implementation of corporate governance and internal reporting. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan pelaporan internal.	2	25.00%	0.50	- UUS has published Quarterly Financial Statements in accordance with prevailing regulations, namely at the Indonesian language newspaper having wide circulation.	- UUS telah mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu di surat kabar berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas.
					- Information on UUS activities is presented through BII among others include the objectives, strategies and management policy for the development of UUS; development of sharia is the distribution of funds, net income, ROA, NPF, the source of funds, total assets and other relevant information; types of products & services; social activities and realization of revenue sharing and calculation method for revenue sharing.	- Informasi kegiatan UUS disajikan melalui BII antara lain telah mencakup sasaran, strategi dan kebijakan manajemen untuk pengembangan UUS ; perkembangan usaha syariah yaitu penyaluran dana, laba bersih, ROA, NPF, sumber dana, jumlah aset dan informasi lainnya yang relevan; jenis produk & jasa; kegiatan sosial dan realisasi bagi hasil/imbalan dan metode perhitungan distribusi bagi hasil.
	Composite Score Nilai Komposit		100.00%	1.65		

Composite Rating I Predikat Komposit


Composit Score	Composit Rating I Predikat Komposit	Nilai Komposit
Composit Score < 1,5	Very Good I Sangat Baik	Nilai Komposit < 1,5
1,5 ≤ Composit Score < 2,5	Good I Baik	1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5
2,5 ≤ Composit Score < 3,5	Sufficient I Cukup Baik	2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5
3,5 ≤ Composit Score < 4,5	Insufficient I Kurang Baik	3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5
4,5 ≤ Composit Score < 5	Poor I Tidak Baik	4,5 ≤ Nilai Komposit < 5

APPROVAL SHEET | LEMBAR PERSETUJUAN
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK.

Board Of Directors | Direksi



Ridha DM Wirakusumah
President Director | Presiden Direktur



Ghazali bin Mohd Rasad
Operations & Syariah Banking Director
Direktur Operasional dan Perbankan Syariah

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Sharia Supervisory Board | Dewan Pengawas Syariah



Dr. M. Anwar Ibrahim
Chairman | Ketua



Abdul Jabar Majid, MA
Member | Anggota



Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH
Member | Anggota

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

FINANCIAL INFORMATION ON SHARIA BRANCH | INFORMASI KEUANGAN CABANG SYARIAH

	2010	2009	2008	
ASET				ASSETS
Kas	237	145	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	24.874	19.523	13.190	Current accounts with Bank Indonesia
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	178.300	24.000	-	Certificates of Bank Indonesia Sharia
Penempatan pada bank lain	10.401	10.801	15.906	Placements with other banks
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(104)	(108)	(159)	Less: Allowance for impairment losses
Penempatan pada bank lain - bersih	10.297	10.693	15.747	Placements with other banks - net
Efek-efek	27.000	27.000	55.000	Marketable securities
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(270)	(270)	(550)	Less: Allowance for impairment losses
Efek-efek - bersih	26.730	26.730	54.450	Marketable securities - net
Piutang murabahah	284.166	175.302	101.703	Murabahah receivables
Margin yang ditangguhkan	(75.165)	(47.549)	(24.662)	Deferred margin
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(6.796)	(3.421)	(809)	Less: Allowance for impairment losses
Piutang murabahah - bersih	202.205	124.332	76.232	Murabahah receivables - net
Piutang lainnya (qardh, hiwalah, istishna)	24.391	22.249	13.264	Other receivables (qardh, hiwalah, istishna)
Margin yang ditangguhkan	(9.631)	(9.028)	(5.344)	Deferred margin
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(147)	(132)	(79)	Less: Allowance for impairment losses
Piutang lainnya - bersih	14.613	13.089	7.841	Other receivables - net
Pembiayaan musyarakah dan mudharabah	190.358	292.685	189.187	Musyarakah and mudharabah financing
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(9.766)	(10.280)	(3.975)	Less: Allowance for impairment losses
Pembiayaan musyarakah dan mudharabah - bersih	180.592	282.405	185.212	Musyarakah and mudharabah financing - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	836	1.066	133	Interest receivables
Biaya dibayar dimuka	79	101	-	Prepayments
Aset tetap	4.694	4.456	4.115	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(3.806)	(3.515)	(3.108)	Less: Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	888	941	1.007	Net book value
Aset lain-lain	639	536	376	Other assets
JUMLAH ASET	640.290	503.561	354.188	TOTAL ASSETS

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS				LIABILITIES, UNCOMMITTED INVESTMENTS AND EQUITY	
KEWAJIBAN				LIABILITIES	
Dana simpanan <i>wadiah</i>	46.344	30.371	39.952	Wadiah demand deposits	
Kewajiban segera	3.086	1.927	1.519	Obligations due immediately	
Kewajiban pada bank lain	54.878	88.532	1.887	Payables to other banks	
Kewajiban lain-lain	112.599	50.873	67.056	Other liabilities	
JUMLAH KEWAJIBAN	216.907	171.703	110.414	TOTAL LIABILITIES	
INVESTASI TIDAK TERIKAT				UNCOMMITTED INVESTMENTS	
Dana investasi tidak terikat				Uncommitted investment deposits	
Tabungan <i>mudharabah</i>	23.901	19.460	14.039	Mudharabah savings deposits	
Deposito <i>mudharabah</i>	400.968	283.071	209.562	Mudharabah time deposits	
JUMLAH INVESTASI TIDAK TERIKAT	424.869	302.531	223.601	TOTAL UNCOMMITTED INVESTMENTS	
EKUITAS				EQUITY	
Saldo (rugi)/laba	(1.486)	29.327	20.173	(Accumulated losses)/retained earnings	
JUMLAH EKUITAS	(1.486)	29.327	20.173	TOTAL EQUITY	
JUMLAH KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS	640.290	503.561	354.188	TOTAL LIABILITIES, UNCOMMITTED INVESTMENTS AND EQUITY	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME	
Margin <i>murabahah</i>	20.301	13.702	10.059	Murabahah margin	
Bagi hasil <i>mudharabah</i>	30.442	31.804	19.542	Mudharabah revenue sharing	
Bonus	6.205	1.457	2.597	Bonuses	
Pendapatan operasional lainnya	8.541	6.977	7.116	Other operating income	
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	65.489	53.940	39.314	TOTAL OPERATING INCOME	
BAGI HASIL UNTUK INVESTOR DANA TIDAK TERIKAT				REVENUE SHARING FOR UNCOMMITTED INVESTMENTS	
Bank	1.014	1.141	920	Bank	
Bukan bank	22.164	17.118	11.059	Non-bank	
JUMLAH BAGI HASIL	23.178	18.259	11.979	TOTAL REVENUE SHARING	
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL	42.311	35.681	27.335	TOTAL OPERATING INCOME AFTER REVENUE SHARING	
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES	
Bonus <i>wadiah</i>	1.057	1.171	1.646	Wadiah bonuses	
Penyisihan atas kerugian aset produktif	51.952	9.162	1.168	Provision for possible losses on earning assets	
Beban umum dan administrasi	837	836	811	General and administrative expenses	
Beban tenaga kerja	11.128	7.205	6.703	Personnel expenses	
Beban lainnya	8.220	8.200	5.464	Other expenses	
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	73.194	26.574	15.792	TOTAL OPERATING EXPENSES	
(BEBAN)/PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH	(30.883)	9.107	11.543	OPERATING (EXPENSES)/INCOME - NET	
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES	
Pendapatan non operasional	101	67	101	Non-operating income	
Beban non operasional	30	20	120	Non-operating expenses	
JUMLAH PENDAPATAN/(BEBAN) NON-OPERASIONAL - BERSIH	71	47	(19)	NON-OPERATING INCOME/(EXPENSE) - NET	
(RUGI)/LABA TAHUN BERJALAN	(30.812)	9.154	11.524	(LOSS)/INCOME FOR THE YEAR	
KOMITMEN DAN KONTINJENSI				COMMITMENTS AND CONTINGENCIES	
Garansi (<i>kafalah</i>) yang diberikan	27	188	-	Guarantees (<i>kafalah</i>) issued	

Management Discussion & Analysis Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data Data Perusahaan

Risk Management

Manajemen Risiko

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Overview

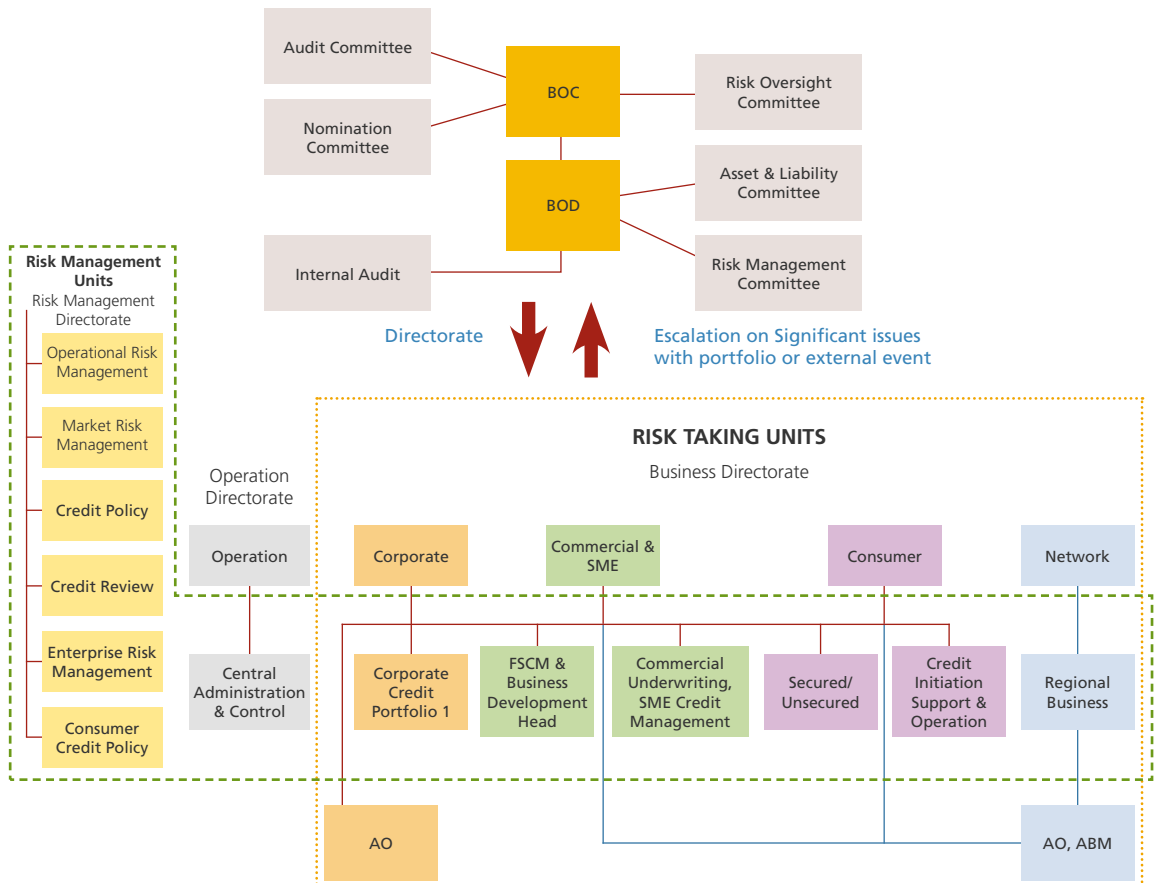
BII maintains a comprehensive risk management framework spanning across its business units and credit management units. In the pursuit of better risk management systems within a dynamic regulatory, business and competitive environment, it is necessary to sustain a proactive approach to identify, measure, and mitigate risks, wherever they appear.

Bank procedures follow a four-eyes principle, supported by three lines of defense. With a risk-based credit limit in a tiered approval system, risk is compartmentalized at lower levels before being aggregated at head office as Enterprise Risk Management. All systems must conform to Bank Indonesia regulations, including Basel II bases, while BII is also ensuring that its risk management systems are in alignment with Maybank protocols.

Tinjauan

BII memiliki kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif untuk seluruh unit bisnis maupun unit manajemen kredit. Sebagai upaya menerapkan sistem manajemen risiko yang lebih baik sesuai dengan peraturan yang dinamis, lingkungan bisnis yang kompetitif, maka perlu dipertahankan pendekatan proaktif dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengurangi risiko pada saat risiko itu muncul.

Prosedur-prosedur bank mengikuti prinsip empat mata dan didukung oleh tiga lini pertahanan. Adanya batasan kredit berdasarkan risiko dengan sistem persetujuan berjenjang, risiko dipilah pada tingkat lebih rendah, sebelum disatukan di kantor pusat sebagai *Enterprise Risk Management*. Semua sistem harus selaras dengan peraturan Bank Indonesia, termasuk Basel II. Selain itu, Bank juga menjamin bahwa sistem manajemen risikonya sejalan dengan peraturan yang berlaku di Maybank.



Risk Management Framework

The Bank's operational risk levels and its monitoring and mitigation systems are determined by the Board of Directors in line with the Bank's overall risk appetite. The Risk Oversight Committee, at the Board of Commissioner level, meets regularly to assess the adequacy of risk control measures and will provide input on direction and policy. The Risk Management Committee, comprises of Directors and Senior Management, meets regularly to review both risk policy and implementation of risk management systems.

Risk Management Directorate, under the Risk Management Directorate, is actively involved in reviewing all aspects of risk at all levels of the organization. The Risk Directorate is responsible for analyzing risk parameters, evaluating particular risks within business units and for assessing recommendations for changes to any system.

Focus in 2010

Risk Management Directorate plays an active role in achieving the Bank's strategic targets and business targets. As one form of that role is by conducting Credit Committee regular meeting to accelerate credit approval process, in particular corporate and commercial credit.

A number of initiatives have been taken by the Risk Management Directorate and business units to update the Key Risk Indicator in line with the growth and complexity of banking business. Along with this process, initiatives to raise awareness and risk culture have been carried out, among others, through training and socialization. In 2010, certification requirements for all Area and Regional Business Managers were rolled out as a requirement for the delegation of credit approval authority limits.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Tingkat risiko operasional Bank serta sistem monitoring dan mitigasinya ditentukan oleh Direksi selaras dengan kadar risiko Bank secara keseluruhan. Komite Pemantau Risiko di level Dewan Komisaris bertemu secara berkala untuk menilai kelayakan ukuran pengendalian risiko serta memberikan masukan terkait arah dan kebijakan. Komite Manajemen Risiko yang terdiri dari para Direktur dan Manajemen Senior bertemu secara berkala untuk meninjau kebijakan risiko maupun penerapan sistem manajemen risiko.

Direktorat Manajemen Risiko yang bernaung di bawah Direktorat Manajemen Risiko, secara aktif meninjau segala aspek risiko di semua level organisasi. Direktorat Manajemen Risiko bertanggung jawab menganalisis parameter risiko, mengevaluasi risiko tertentu yang muncul dalam unit-unit bisnis, dan memberi rekomendasi untuk setiap perubahan di dalam sistem manajemen risiko.

Fokus di 2010

Direktorat Manajemen Risiko berperan aktif guna memenuhi sasaran strategis Bank dan target pertumbuhan bisnis yang ditetapkan. Salah satu bentuk peran aktif ini adalah dengan diselenggarakannya rapat Komite Kredit secara rutin untuk mempercepat proses persetujuan kredit, khususnya kredit korporasi dan komersial.

Beberapa inisiatif telah diambil oleh Direktorat Manajemen Risiko dan unit bisnis untuk memperbaharui *Key Risk Indicator* sejalan dengan perkembangan dan kompleksitas bisnis Bank. Sejalan dengan proses ini, telah dilakukan inisiatif untuk meningkatkan kesadaran dan budaya risiko, antara lain dengan pelatihan dan sosialisasi. Di tahun 2010 juga digulirkan persyaratan sertifikasi bagi semua Area dan *Regional Business Managers* sebagai syarat dalam pendelegasian limit wewenang persetujuan kredit.

Risk Management Directorate has also been active in encouraging the improvement of the Bank's profitability through pricing tools and more stringent mechanisms to monitor fraud and Non Performing Loan. In terms of prevention of fraud, the Bank has implemented new policies and procedures successfully reducing fraud cases up to 60% in the last two years. In addition, the Bank has also actively conducted early identification of the existing portfolio to avoid a decline in asset quality.

In monitoring the portfolio, the Bank routinely performs stress testing covering the aspects of credit, liquidity and macro economic variables, such as exchange rates and interest rates. As needed, the Bank also conducts stress tests for specific conditions such as natural disasters and specific macroeconomic conditions.

In applying the principle of Three Lines of Defense (Business Unit, Risk Management Work Unit and Internal Audit Work Unit), especially in the aspect of credit, the Bank has established a Post Approval Review Unit as part of Internal Audit Work Unit to conduct post-approval review of credit. This function is in line with the implementation adopted by Maybank as the controlling shareholder of the Bank.

Business Risks

In managing its business, the Bank recognizes the importance of managing risk. Therefore, the Bank continues to improve the quality of risk management. In the effort to mitigate risk, employees at all lines and levels are given guidance to identify, report, or handle risk based on pre-determined. For reporting purposes, the Bank organizes risk into eight (8) risk category.

Direktorat Manajemen Risiko juga secara aktif mendorong peningkatan profitabilitas Bank melalui perangkat penetapan harga dan mekanisme yang lebih ketat dalam pemantauan fraud dan kredit bermasalah. Dalam hal penanggulangan *fraud*, Bank telah menerapkan kebijakan dan prosedur baru yang berhasil menurunkan kasus *fraud* sampai dengan 60% dalam dua tahun terakhir. Selain itu, Bank juga telah secara aktif melakukan identifikasi dini atas portofolio yang ada untuk menghindari penurunan kualitas aset.

Dalam memantau portofolio, Bank secara rutin melakukan *stress test* yang meliputi aspek kredit, likuiditas dan variabel ekonomi makro, seperti nilai tukar dan suku bunga. Sesuai kebutuhan, Bank juga melakukan *stress test* untuk kondisi khusus seperti bencana alam dan kondisi makroekonomi khusus.

Dalam menerapkan prinsip *Three Lines of Defense* (Unit Bisnis, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Internal), khususnya pada aspek kredit, Bank telah membentuk unit *Post Approval Review*, yang merupakan bagian dari Satuan Kerja *Audit Internal* untuk melakukan tinjauan pasca persetujuan kredit. Fungsi ini sejalan dengan implementasi yang diterapkan oleh Maybank sebagai pemegang saham pengendali Bank.

Risiko Bisnis

Dalam mengelola bisnisnya, Bank menyadari pentingnya pengelolaan risiko. Karena itu, Bank terus berupaya meningkatkan kualitas pengelolaan risiko. Dalam upaya memitigasi risiko, karyawan di semua lini dan tingkatan dibekali panduan untuk mengidentifikasi, melaporkan atau menangani risiko sesuai panduan yang telah ditentukan. Untuk kepentingan pelaporan, Bank menggolongkan risiko ke dalam delapan (8) kategori risiko.

Credit Risk

Credit risk is the risk of loss resulting from a defaulting obligor or counterparty in fulfilling their obligations to the Bank. This risk is managed both at the transaction and portfolio levels. Credit risk management practices are designed to preserve both independency and integrity of the risk assessment process and also to diversify the credit risk.

In connection with the banking industry, this risk can arise from various bank functional activities, such as credit (provision of funds), treasury and investment, as well as trade financing, which is recorded in the banking book and trading book.

Failure to properly manage the above risks, results in an increasing provisions cost for the Bank, and this will decrease the Bank's net income.

Credit Risk Management

Credit Risk Management has been a focus of the bank due to the global economic downturn, which resulted in an increasing risk of default; this is reflected in industry limits set by the Bank this year.

The Bank's Credit Risk Management policies remain firm and consistent but are also business-friendly, in line with the Bank's expansion plan by opening new branch offices.

Credit Risk Management implemented a new measurable and transparent approach to evaluate the performance of credit officers within the branches and correlates performance with

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko kerugian akibat Kegagalan obligor atau pihak rekanan memenuhi kewajiban mereka terhadap Bank. Risiko ini dikelola baik di level transaksi maupun pada portofolio. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit.

Dalam industri perbankan, risiko ini dapat muncul dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti kredit (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, serta pembiayaan perdagangan, yang dicatat dalam *banking book* dan *trading book*.

Kegagalan mengelola risiko tersebut di atas secara tepat dapat mengakibatkan kenaikan biaya provisi Bank, dan hal ini akan menurunkan laba bersih Bank.

Manajemen Risiko Kredit

Manajemen risiko kredit menjadi perhatian bank terkait terjadinya krisis perekonomian global yang menyebabkan peningkatan risiko gagal bayar; hal ini tercermin dalam limit industri yang ditetapkan Bank tahun ini.

Kebijakan Manajemen Risiko Kredit di Bank tetap tegas dan konsisten, namun tetap *business friendly* dan sejalan dengan rencana ekspansi Bank untuk membuka kantor-kantor cabang baru.

Manajemen Risiko Kredit menerapkan pendekatan baru yang terukur dan transparan untuk mengevaluasi kinerja para petugas kredit di kantor-kantor cabang, serta mengaitkan kinerja

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

approval authority in order to have a valid and accountable basis for authority setting.

Credit Risk Management focuses on two main segments, the Corporate & Wholesale Credit Risk and Consumer Credit Risk.

Corporate & Wholesale Credit Risk Management

The role of the Credit Risk Management, as underlined by Bank Indonesia, is to provide recommendations about decisions to be taken by the Risk Taking unit of the Bank. In order for the control function to run optimally, in the process of loan provisions above Rp25 billion per debtor or group of debtor, the Credit Risk Management will provide recommendations and suggestions for credit risk mitigating actions, and Risk Taking Units as a partner of Risk Management will acknowledge and consider the recommendations and suggestions.

Credit Risk Management also covers monitoring over the bank's credit portfolio, keeping track of predetermined early warning signs to anticipate credit quality deterioration and provide recommendations for preventive actions to avoid worsening credit quality.

To ensure a favorable credit quality as an output of uniform credit process in terms of discipline and prudentail banking principles, Credit Risk Management also prepares and equip the Bank with a stern yet business-friendly credit policy and procedure. The implementation of the credit policies are closely monitored through monitoring tools such as exception reports, helpdesks and via regular discussions with Risk Taking Units and Internal Audit. In term of credit policy implementation, Credit Risk Management also actively performs introduction and refreshment workshops both for newly implemented and existing policies, and also encourages an active role for the Risk Taking Unit in the process of establishing policies.

dengan wewenang memberikan persetujuan kredit, sehingga ada dasar yang jelas dan pasti yang dapat dipertanggungjawabkan, terkait dengan kewenangan pemberian kredit.

Manajemen Risiko Kredit berfokus pada dua segmen utama, yaitu Risiko Kredit Korporasi & *Wholesale* serta Risiko Kredit Konsumer.

Manajemen Risiko Kredit Korporasi & Wholesale

Peran Manajemen Risiko Kredit, seperti yang ditetapkan Bank Indonesia, adalah memberi rekomendasi tentang keputusan yang akan diambil Risk *Taking Unit* di Bank. Agar fungsi kontrol dapat berjalan secara optimal, dalam proses penyediaan pinjaman di atas Rp25 miliar per peminjam atau grup peminjam, Manajemen Risiko Kredit akan memberi rekomendasi dan saran untuk dilakukan tindakan mitigasi risiko kredit. Kemudian, *Risk Taking Unit* yang menjadi mitra Manajemen Risiko akan mencermati dan mempertimbangkan rekomendasi serta saran yang diberikan.

Manajemen Risiko Kredit juga melakukan pemantauan terhadap portofolio kredit bank, mengawasi tanda-tanda peringatan dini yang tampak guna mengantisipasi penurunan kualitas kredit, dan merekomendasikan tindakan pencegahan untuk menghindari memburuknya kualitas kredit.

Untuk memastikan kualitas kredit yang menjanjikan sebagai hasil proses kredit yang baik sesuai disiplin dan prinsip kehati-hatian perbankan, Manajemen Risiko Kredit juga menyiapkan dan melengkapi Bank dengan kebijakan dan prosedur kredit yang ketat, namun lentur. Penerapan kebijakan kredit dipantau dengan saksama melalui perangkat monitoring seperti laporan pengecualian, *helpdesk*, dan melalui diskusi rutin dengan Unit Pengambilan Risiko dan Audit Internal. Sementara itu, dalam penerapan kebijakan kredit, Manajemen Risiko Kredit secara aktif menyelenggarakan lokakarya pengenalan dan penyegaran risiko kredit, baik untuk kebijakan yang telah ada maupun yang baru saja diterapkan, serta mendorong peran aktif *Risk Taking Unit* dalam proses membuat kebijakan.

Credit Risk Management provides tools to assist in identifying credit risks within the credit processes, the following are some of the tools provided:

1. Expert Judgement Model (EJM)
Provides approximation of Probability of Default of a certain large borrowers. The EJM versions are designed to accomodate multiple industries.
2. Scorecard
Provides approximation of Probability of Default of smaller borrowers.
3. Facility Risk Rating (FRR)
As an add-on to the EJM, the FRR has also considered portions of collateral, tenor and type of the loan. FRR can also be considered as a credit enhancement tool.

Credit Risk Management set up authority limit based on the result of the previously mentioned tools. The higher risk approximated, the higher level the authority will be.

Credit Risk Monitoring

In order to mitigate the Bank's credit risk, the following are efforts periodically performed:

1. Determining exposure limits on target market industries;
2. Reviewing specialized-to-type-of-industry credit within the Credit Review Division;
3. Performing stress tests by applying worst-case scenarios to the portfolio and to some large debtors.

Consumer Credit Risk Management

Credit Risk in Consumer Banking (Credit Card, Personal Loan, Mortgage and Auto Loan) is managed through a framework of policies and procedures. The credit application process uses a standard application form, to then be processed largely using an automated approval process.

There is a separation between the functions of credit application and approval. To assist

Manajemen Risiko Kredit menyediakan perangkat untuk membantu mengidentifikasi risiko kredit saat dilakukan proses kredit, berikut ini adalah beberapa perangkat yang disediakan:

1. *Expert Judgement Model* (EJM)
Memberikan perkiraan tentang Kemungkinan Kelalaian dari orang tertentu yang meminjam dalam jumlah besar. Versi EJM dirancang untuk mengakomodasi beberapa industri
2. *Scorecard*
Memberikan perkiraan tentang Kemungkinan Kelalaian dari orang yang meminjam dalam jumlah sedikit
3. *Facility Risk Rating* (FRR)
Sebagai tambahan untuk EJM, FRR juga mempertimbangkan porsi jaminan, tenor, dan jenis pinjaman. FRR dapat juga dipandang sebagai perangkat peningkatan kredit.

Manajemen Risiko Kredit menetapkan batas kewenangan berdasarkan hasil penilaian dari perangkat yang telah disebutkan di atas. Semakin tinggi risiko yang diperkirakan, maka akan semakin tinggi pula level kewenangannya.

Pemantauan Risiko Kredit

Peran Manajemen Risiko Kredit juga meliputi kegiatan memantau pinjaman untuk mengurangi risiko kredit Bank. Berikut ini adalah sejumlah upaya yang dilakukan secara berkala:

1. Menentukan batasan *exposure* pada industri yang menjadi *target market*;
2. Meninjau jenis industri khusus dalam Manajemen Risiko Kredit;
3. Melakukan *stress test* dengan menerapkan skenario terburuk terhadap portofolio dan beberapa peminjam dalam jumlah besar.

Manajemen Risiko Kredit Konsumer

Risiko Kredit Konsumer (Kartu Kredit, *Personal Loan*, KPR, dan *Auto Loan*) dikelola melalui kerangka kerja kebijakan dan prosedur. Proses pengajuan kredit menggunakan formulir aplikasi yang standar, untuk kemudian diproses yang sebagian besar menggunakan proses persetujuan yang terotomasi.

Terdapat pemisahan antara fungsi akuisisi penjualan/pengajuan kredit dan fungsi persetujuan

managers in managing credit portfolios, routine MIS reports of internal risk management prepared are prepared.

The implementation of Consumer Credit Risk Management Bank are as follows:

1. Credit Risk Management determines the credit process, credit policies and limits setting (including setting up the cap for particular criteria). Periodic reviews are done consistently while continuous improvement is conducted.
2. Credit Scoring Development to support the decision process
3. Perform stress tests to determine Bank's ability in the face of unusual market volatility.
4. Implement risk based pricing for selected products.

Credit Approval Process

In Consumer Credit, Bank uses a Loan Origination System to support credit approval process. The following are Loan Origination Systems used for Consumer Credit:

- Card Business, using Front-end System Approval
- Personal Loan Business, using Front-end System Magic
- Mortgage Business, using system Front-end System DCMS
- Auto Loan Joint Financing (bikes and cars), using CAMS as receivable system

These approval systems have significantly contributed to the rapid growth in the Bank's Consumer Credit portfolio. These automated credit approval system also runs based on a hierarchical independent authority limit to approve loans above a certain limit.

Credit Risk Monitoring

Analysis and monitoring of portfolio performance for consumer and product segmentations are performed to develop more qualified borrowers and minimize the risk of loss.

kredit. Untuk membantu para manajer mengelola portofolio kredit, disiapkan laporan rutin Sistem Informasi Manajemen (MIS) tentang manajemen risiko internal.

Penerapan Manajemen Risiko Kredit Konsumer oleh Bank dilakukan dengan cara:

1. Manajemen Risiko Kredit menentukan proses pemberian kredit, menetapkan kebijakan kredit dan pengaturan limit, termasuk batasan limit tertentu untuk kriteria tertentu. Evaluasi berkala dilakukan secara konsisten dan terus disempurnakan.
2. Mengembangkan *Credit Scoring* untuk membantu pengambilan keputusan
3. Melakukan *stress test* untuk menentukan kemampuan Bank dalam menghadapi volatilitas yang tidak lazim di pasar.
4. Menerapkan penetapan harga (*Risk Based Pricing*) berdasarkan risiko untuk produk-produk tertentu.

Peran dalam Persetujuan Kredit

Untuk Kredit Konsumer, Bank menggunakan *Loan Origination System* dalam proses persetujuan kredit, yaitu:

- Bisnis Kartu Kredit, menggunakan *Front-end System Approval*
- Bisnis *Personal Loan*, menggunakan *Front-end System Magic*
- Bisnis KPR, menggunakan *Front-end System DCMS*
- Bisnis Pembiayaan KPM *Joint Financing* (sepeda motor dan mobil), menggunakan CAMS.

Sistem persetujuan tersebut memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan yang terjadi dalam portofolio Kredit Konsumer di Bank. Sistem persetujuan kredit yang otomatis ini juga dijalankan berdasarkan hierarki batas kewenangan independen dalam menyetujui pinjaman di atas limit tertentu.

Pemantauan Risiko Kredit

Analisa dan pemantauan kinerja portofolio untuk segmentasi Kredit Konsumer dan produk dilakukan dengan tujuan memperoleh peminjam yang berkualitas/lebih kompeten dan meminimalkan risiko kerugian.

The following are actions taken to monitor credit risk within the consumer portfolio:

1. Performing stress tests on the portfolio, applying worst case scenarios to ensure sustainability during possible economic downturn.
2. Monthly Portfolio Quality Review (PQR), to ensure actual portfolio meets target.
3. Performs annual review over Delegation of Authority Limits based on portfolio performance of each business' lines.

Non Performing Loans are well managed with adequate credit provisioning maintained as per regulation to ensure that the Banks profitability target is achievable despite income volatility due to credit quality.

As mentioned above, efforts to overcome credit risks require periodic portfolio reviews, presented to the Board of Directors. The review aims at monitoring and controlling risk.

Other techniques include various worst case-scenario simulations to maintain capital adequacy (stress tests).

Market Risk

Market risk is the risk on the balance sheet position and balance sheet including derivative transactions due to changes in overall market conditions, including the risk of changes in option prices and marketable securities managed by banks. Market risk can occur if there are changes in fair value or future cash flows caused by changes in market risk factors such as changes in interest rates and exchange rates.

Berikut ini adalah aktivitas yang diambil untuk memantau risiko kredit dalam portofolio Kredit Konsumer:

1. Melakukan *stress test* terhadap portofolio, memperhitungkan skenario terburuk yang mungkin terjadi guna memastikan keberlanjutan kredit jika terjadi krisis perekonomian.
2. Melakukan Tinjauan Kualitas Portofolio (PQR) setiap bulan untuk memastikan portofolio secara aktual memenuhi target.
3. Melakukan tinjauan setiap tahun terhadap Pendelegasian Batas Kewenangan pemberian kredit berdasarkan kinerja portofolio dari setiap lini bisnis.

Penanganan Kredit Bermasalah (NPL) dikelola dengan baik melalui kecukupan penyediaan provisi sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh regulator untuk menjaga target profitabilitas Bank dapat dicapai, meskipun terjadi volatilitas pendapatan terkait kualitas kredit.

Seperti telah dipaparkan sebelumnya, sebagai upaya untuk mengatasi risiko kredit dilakukan tinjauan berkala terhadap portofolio, yang dipresentasikan di hadapan Direksi. Tinjauan ini bertujuan memantau dan mengendalikan (*monitoring and controlling*) risiko.

Teknik lain yang digunakan meliputi simulasi atas berbagai skenario terburuk (*worst case-scenario*) untuk menjaga kecukupan modal (*stress test*).

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat adanya perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk didalamnya risiko atas perubahan harga *option* dan surat-surat berharga yang dikelola oleh bank. Risiko pasar dapat terjadi jika ada perubahan pada harga wajar atau aliran kas di masa mendatang yang disebabkan adanya perubahan pada faktor risiko pasar seperti perubahan suku bunga dan nilai tukar.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Market risk is inherent in almost all aspects of operations and business activities of banks, within the portfolio of the banking book and trading book within which the Bank continues to manage all market risks.

Organization

The structure of the Bank's market risk management is: Treasury Portfolio Risk and Asset Liability Management Risk, where the first monitors the Bank's portfolio at the Treasury and the next monitors market risk and liquidity risk on all components of the balance sheet.

Risks involved in trading activities are arranged through the Risk Policies & Guidelines for Treasury portfolios while for non-trading activities, risks are arranged through the Policies and guidelines of the Banking Book Interest and FX Risk Management, Bank-wide liquidity Liquidity Risk Management and Liquidity Contingency Plan, for which policies include: structural organization, identification, measurement and management of market risk.

Every month, each market risk exposure is reported to the Board of Directors through the Committee Asset Liability Committee (ALCO) to discuss whether any strategic policy is needed in facing the existing risk or potential risk.

The market risk bank-wide level report is also submitted to the Board of Commissioners through the Risk Oversight Committee (ROC) to identify whether risks remain at a low, medium or high level, based on Bank Indonesia and the Bank's internal parameters.

Identify Market Risks

Identify the beginning of the monitoring of existing risks in all business units or functions within the bank, especially in accordance with the grouping risks described in each product programs created, where in the product program of all types of risk identified.

Risiko pasar melekat pada hampir seluruh aspek kegiatan dan aktivitas usaha bank, baik di dalam portofolio *banking book* maupun trading book. Bank senantiasa mengelola semua risiko pasar yang terdapat di dua buku yaitu *trading book* dan *banking book*.

Organisasi

Bank membagi struktur manajemen risiko pasar menjadi: *Treasury Portfolio Risk* dan *Asset Liability Management Risk*, dimana yang pertama untuk memonitor portofolio bank pada kegiatan *Treasury* dan yang selanjutnya adalah untuk memonitor risiko pasar dan risiko likuiditas pada seluruh komponen neraca.

Risiko pada kegiatan trading diatur melalui *Risk Policies & Guidelines for Treasury Portfolios* sementara untuk kegiatan non-Trading diatur melalui *Policies and guidelines of Banking Book Interest and FX Risk Management, Bank-wide liquidity Risk Management and Liquidity Contingency Plan*, dimana kebijakan tersebut mencakup: struktur organisasi, identifikasi, pengukuran dan pengelolaan risiko pasar.

Setiap bulannya, setiap eksposur risiko pasar dilaporkan kepada Direksi melalui forum Asset Liability Committee (ALCO) untuk mendiskusikan setiap kebijakan strategis yang dibutuhkan dalam menghadapi risiko yang ada maupun yang berpotensi akan terjadi di masa datang.

Laporan risiko pasar secara *bank-wide level* juga disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui forum Risk Oversight Committee (ROC) untuk mengidentifikasi apakah risiko yang ada masih berada pada tingkat yang rendah, sedang atau tinggi, berdasarkan parameter dari Bank Indonesia dan juga internal Bank.

Identifikasi Risiko Pasar

Identifikasi diawali dari pemantauan terhadap risiko yang ada pada seluruh unit usaha atau fungsi di dalam bank, terutama sesuai dengan pengelompokkan risiko yang dijabarkan dalam setiap product program yang dibuat, dimana didalam *product program* semua jenis risiko diidentifikasi.

Market Risk Measurement

In managing the market risks inherent in trading book portfolios, the Bank each day and periodically monitors every risk exposure based on the 3 (three) measurements namely:

- Sensitivity of position or portfolio to changes in market risk factors that influence it;
- Volatility or a maximum change of the market risk factor is unlikely to exceed a certain time horizon at a level of confidence;
- Value at risk, namely the possibility of decreasing the impact on earnings for a certain time because of changes in market risk that have been estimated.

In addition to these approaches, the Bank also conducts periodic stress tests to determine the ability of banks in the face of market volatility that is not normal.

In managing market risk in the banking book, focus on managing the interest rate risk has been carried out using a re-pricing gap analysis. In this analysis, the assets will be re-priced within a given period and will be reduced to the liability that would be re-priced in the same period to produce the net re-pricing gap for that period of time. With this method, measurements on the effect of changes in interest rates include:

- Net Interest Income by using static or dynamic re-pricing gap;
- The accrual of interest income by using Earning At Risk (EAR) and
- Economic value of the Company's balance sheet by using Economic Value of Equity.

For internal needs, the Bank has begun the process of preparation in applying the Internal Models Approach (IMA) to measure market risk.

Pengukuran Risiko Pasar

Dalam mengelola risiko pasar yang terdapat dalam *portofolio trading book*, Bank setiap harinya dan secara berkala telah memantau setiap eskposur risiko berdasarkan 3 (tiga) pengukuran yakni:

- Sensitivitas dari posisi atau portofolio terhadap perubahan faktor risiko pasar yang mempengaruhinya;
- Volatilitas atau perubahan maksimal dari faktor risiko pasar yang tidak akan melewati horison waktu tertentu dalam tingkat keyakinan tertentu;
- *Value at risk*, yakni kemungkinan terjadinya dampak penurunan terhadap pendapatan di dalam waktu tertentu karena adanya perubahan risiko pasar yang telah diperkirakan.

Sebagai tambahan dari pendekatan tersebut, bank juga melakukan *stress test* secara berkala untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghadapi pergerakan atau kondisi pasar yang tidak normal.

Dalam mengelola risiko pasar pada *banking book*, difokuskan pada pengelolaan risiko suku bunga, dimana pada saat ini telah dilakukan pengukuran dengan menggunakan analisa *repricing gap*. Dalam analisa ini aset yang akan di-*reprice* dalam suatu periode tertentu akan dikurangi dengan *liability* yang akan di-*reprice* dalam periode yang sama untuk menghasilkan *net repricing gap* untuk periode waktu tersebut. Dengan metode ini dapat diukur pengaruh dari perubahan suku bunga terhadap:

- Net Interest Income dengan menggunakan analisa *static* atau *dynamic repricing gap*;
- Akruwal atas pendapatan bunga dengan menggunakan analisa Earning At Risk (EAR); dan
- Nilai ekonomis dari neraca Perseroan dengan menggunakan analisa *Economic Value of Equity*.

Untuk kebutuhan internal, Bank telah memulai proses persiapan dalam menerapkan Internal Model Approach (IMA) untuk mengukur risiko pasar.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Market Risk Management

Market risk management is done by ensuring the adequacy of all risk management processes and procurement of associated infrastructure, which includes the active supervision of the Boards of Commissioners and Directors, as well as the availability of resources and reliable information technology systems to support all activities and business activities that have exposure to market risk .

Market risk management is also done through setting limits consisting of VaR limits, duration limits, tenure, position, gaps, EAR, and MCO EVE limits. These limits will be made and reviewed at least once a year, and assessed against the budget and Bank capital. This process begins with recommendations from businesses units and then is validated by the market risk unit. And henceforth, were presented to ALCO to approval and informed to the ROC.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk due to the inability of banks to meet its maturing obligations from cash flow or funding source of high quality liquid assets that can be pledged, without disrupting the activities and financial condition of banks. Liquidity risk can also arise from a situation where banks cannot liquidate or sell its assets because the market cannot absorb or trade that asset.

Some steps taken by banks to manage liquidity risk are as follows:

- Establish purchasing policies for financial instruments for the trading book, which includes the criteria for assets that can be purchased for trading or investment purposes;
- Analyze the types of obligations in regular and consistent periods so that liquidity can be maintained at all times;
- Manage risk in a centralized fashion;

Manajemen Risiko Pasar

Manajemen risiko pasar dilakukan dengan memastikan kecukupan dari semua proses pengelolaan risiko tersebut serta pengadaan infrastruktur terkait, yang mencakup pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, ketersediaan sumber daya dan sistem teknologi informasi yang handal guna menunjang semua kegiatan dan aktivitas usaha yang memiliki eksposur terhadap risiko pasar.

Manajemen risiko pasar juga dilakukan melalui penetapan limit-limit yang terdiri dari *VaR limits, duration limits, tenor, position, gaps, EAR, EVE and MCO limits*. Limit-limit ini akan dibuat dan direview paling tidak setahun sekali, yang bersifat dimensional terhadap aspek budget dan permodalan bank. Proses ini bermula dari rekomendasi dari bisnis unit dan untuk kemudian divalidasi oleh unit kerja risiko pasar. Dan untuk selanjutnya, dipresentasikan kepada ALCO untuk persetujuan dan diinformasikan kepada ROC.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas juga dapat timbul dari situasi dimana bank tidak dapat mencairkan atau menjual asetnya karena pasar tidak bisa menyerap atau memperdagangkan aset tersebut.

Beberapa langkah yang diambil oleh bank dalam mengelola risiko likuiditas diantaranya adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan pembelian instrumen-instrumen keuangan untuk posisi *trading book*, yang meliputi kriteria-kriteria aset yang dapat dibeli untuk tujuan trading maupun investasi;
- Melakukan analisa jenis-jenis kewajiban dan jangka waktunya secara berkala dan konsisten sehingga likuiditas dapat terjaga sepanjang waktu;
- Mengelola risiko secara sentralisasi;

- Implement measurement of liquidity ratios, gap analysis, and stress tests consistently;
- Establish liquidity policies and contingency plans;
- Determine the limits involved in the management of liquidity risk.
- Melaksanakan pengukuran rasio-rasio likuiditas, analisa gap, dan *stress test* secara konsisten.
- Menetapkan kebijakan *liquidity contingency plan*;
- Menentukan limit-limit terkait dalam pengelolaan risiko likuiditas.

In addition, some limits set by the Bank relating to liquidity risk management are: top 50 depositors limit ratio, the ratio limit of liquid assets/liquid liabilities, the ratio limit of 1-month maturity mismatch, all of which continue to be monitored so that liquidity risk management can be performed periodically and sustainable.

The Bank always manages the balance sheet position on the commitments and contingencies through the supervision of an un-drawn credit facility and use derivative transactions, which are the largest component. The limit setting and monitoring process is carried out to mitigate the associated risk.

To protect the Bank against the risk of tightening liquidity, Banks ensure compliance with existing policies and procedures, through reporting and monitoring of risks such as liquidity ratios liquidity gap and other means.

Approaches to monitoring the pre-crisis liquidity risk were done through measurement of the Maximum Cash Outflow, Liquidity Gap, Maturity Profile and Liquidity Ratio of Various, such as: Loan to Deposit Ratio, Liquid Assets/Liquid Liabilities, 1-Month Net Mismatch Ratio, Dependence on Inter-bank funds and Dependence on Biggest Depositor.

Liquidity Contingency Plan (LCP) has been established to ensure that a comprehensive strategy is institutionalized in the Bank to direct the Bank's senior management in dealing with liquidity crises. Key elements of the LCP include:

1. Establishment a Funding Crisis Committee (FCC) to handle crisis situations.
2. Establishment of roles and responsibilities of various business and support units so that all

Selain itu, beberapa limit yang ditetapkan oleh BI yang berkaitan dengan pengelolaan risiko likuiditas seperti: rasio limit 50 deposan terbesar, rasio limit aktiva lancar/kewajiban lancar, rasio limit *1-month maturity mismatch*, juga terus dipantau agar pengelolaan risiko likuiditas dapat dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan.

Bank senantiasa mengelola posisi neraca pada komitmen dan kontinjensi melalui pengawasan terhadap *un-drawn credit facility* dan eksposur terhadap transaksi derivatif yang merupakan komponen terbesar. Penetapan limit dan proses pemantauan dilakukan untuk memitigasi risiko terkait.

Untuk melindungi Bank terhadap risiko pengetatan likuiditas, Bank memastikan adanya kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ada, melalui pelaporan dan monitor terhadap risiko seperti *liquidity gap* dan rasio likuiditas yang lain.

Pendekatan untuk memantau risiko likuiditas pra-krisis yang dilakukan melalui pengukuran pada *Maximum Cash Outflow*, *Liquidity Gap*, *Maturity Profile* dan Rasio Likuiditas Berbagai seperti: *Loan to Deposit Ratio*, Aktiva Lancar/Kewajiban Lancar, *1-Bulan Net Mismatch Ratio*, Ketergantungan pada Inter Dana bank dan Ketergantungan pada Deposan Terbesar.

Liquidity Contingency Plan (LCP) telah dibentuk untuk memastikan bahwa strategi yang komprehensif dilembagakan di bank untuk mengarahkan manajemen senior bank dalam menangani krisis likuiditas. Elemen-elemen kunci dari LCP meliputi:

1. Pembentukan Komite Krisis Pendanaan (FCC) untuk menangani situasi krisis.
2. Pembentukan peran dan tanggung jawab berbagai bisnis dan unit dukungan sehingga

necessary information available to the FCC to make timely decisions.

3. Establishment of a list of early warning indicators to identify a potential liquidity crisis
4. Procedures to meet cash flow shortages in crisis situations
5. Identification and priority source of funds to meet liquidity needs
6. Rating borrowers and trading customers according to the size and importance
7. Managing the media/society so as to instill confidence in Bank.

Liquidity Stress Testing

Liquidity stress testing is done quarterly. By using the description of the specific scenario bank crisis and general market crisis scenarios, as follows:

- (I) Bank specific scenario
This scenario describes a situation where liquidity stress emerged as a result of the bank itself whether for real or perceived problems. These problems include deteriorating asset quality, large fraud cases, large trading losses and rumors of the bank's credibility.
- (II) A general banking scenario
This scenario describes a situation where liquidity on a large number of financial institutions in the country is affected. This may be triggered by macroeconomic and financial issues large or political crisis in the country that caused customers to lose confidence in the banking system.

Under each of the two scenarios mentioned above, there are also sub-scenarios which are also built in to cope with other uncertainties such as the level of reduction in asset values (security hair cut).

Operational Risk

Operational risk is the risk caused by insufficient or failed internal processes, human error, system failures and external issues affecting bank operations. Operational risk can affect a financial

semua informasi yang diperlukan tersedia untuk FCC untuk membuat keputusan yang tepat waktu.

3. Pembentukan daftar indikator peringatan dini untuk mengidentifikasi potensi krisis likuiditas
4. Prosedur untuk memenuhi kekurangan arus kas dalam situasi krisis
5. Identifikasi dan prioritas sumber dana untuk memenuhi kebutuhan likuiditas
6. Peringkat peminjam dan pelanggan perdagangan sesuai dengan ukuran dan pentingnya
7. Mengelola media/masyarakat sehingga dapat menanamkan kepercayaan di Bank.

Likuiditas Stress Testing

Likuiditas *stress testing* dilakukan secara triwulan. Dengan menggunakan deskripsi krisis bank skenario spesifik dan skenario krisis pasar umum, sebagai berikut:

- (I) Skenario bank yang spesifik
Skenario ini adalah untuk menggambarkan situasi dimana *stress* likuiditas muncul sebagai hasil dari bank itu sendiri mengalami baik masalah nyata atau dirasakan. Masalah-masalah ini termasuk memburuknya kualitas aset, kasus penipuan besar, kerugian perdagangan besar dan rumor kredibilitas bank.
- (II) Skenario bank yang umum
Skenario ini adalah untuk menggambarkan situasi dimana likuiditas pada sejumlah besar lembaga keuangan di negara ini terpengaruh. Hal ini mungkin dipicu oleh masalah makro ekonomi dan keuangan yang besar atau krisis politik di negara yang menyebabkan pelanggan kehilangan kepercayaan terhadap sistem perbankan.

Di bawah masing-masing dari dua skenario tersebut di atas, terdapat pula sub-skenario juga akan dibangun untuk mengatasi ketidakpastian lainnya seperti tingkat pengurangan nilai aset (*security hair cut*).

Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang disebabkan antara lain oleh ketidakcukupan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan masalah eksternal yang mempengaruhi

loss directly or indirectly or prevent a chance to gain profit.

Since 2006 the Bank has designed a policy that includes a framework, and has implemented operational risk management through policies and operational tools whereby operational risk is assessed qualitatively and quantitatively in all functions and branches both comprehensively (Bankwide) and within subsidiaries. A series of socializations, a continuous campaign to dispatch and increase Operational Risk Awareness, is done through a variety of ways, including:

- Risk Event Sharing via e-mail
- Success Story articles (published through the internal magazine BII)
- ORM email messages, issued during special occasions (to anticipate fraud) or before a long holiday (Eid al Fitr/end of year)
- Questionnaires
- Classroom learning
- E-Learning (electronic learning).
- Appreciation regarding the proper use of Operational Risk Management Tools.
- Process Improvement Recommendations

The main devices used to assist in managing, monitoring and summarizing operational risk are:

- Risk & Control Self Assessment
- Key Risk Indicators, and
- Event Risk Reporting;

And are supported through activities such Best Practices as:

- Review/Assessment of New Products and Activities
- Risk Acceptance

Any incidents or indications of Operational Risk detected through the above mentioned devices will be immediately followed up to find the root cause and to institute corrective/preventive

operasi bank. Risiko Operasional dapat berdampak kerugian keuangan langsung maupun tak langsung dan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan.

Sejak tahun 2006 Bank telah merancang kebijakan yang mencakup kerangka kerja (*framework policy*), dan telah mengimplementasikan manajemen risiko operasional melalui kebijakan dan perangkat dimana risiko operasional dinilai secara kualitatif dan kuantitatif di semua fungsi dan cabang-cabang secara menyeluruh (*Bank-wide*) dan termasuk anak-anak perusahaan (*subsidiaries*). Serangkaian sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk menanamkan dan meningkatkan Kesadaran Risiko Operasional senantiasa dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- *Risk Event Sharing* melalui e-mail
- *Success Story articles* (diterbitkan melalui majalah internal BII)
- *ORM Message* melalui e-mail yang diterbitkan saat terdapat kejadian khusus (untuk mengantisipasi terjadinya *fraud*) atau menjelang hari libur panjang (Idul Fitri/akhir tahun)
- Kuesioner
- Pembelajaran kelas melalui sarana kelas
- *E-Learning* (pembelajaran secara elektronik).
- Penghargaan untuk Penggunaan Perangkat Risiko Operasional secara baik dan benar.
- Rekomendasi Perbaikan Proses

Perangkat utama yang digunakan untuk membantu didalam mengelola, memantau dan mengikhtisarkan risiko operasional adalah perangkat:

- *Risk & Control Self Assessment*
- *Key Risk Indicators*; dan
- *Event Risk Reporting (Loss Database)*;

Serta didukung melalui kegiatan-kegiatan *Best Practices* seperti:

- Kajian terhadap Produk dan Aktivitas Baru
- *Risk Acceptance*

Setiap Kejadian ataupun Indikasi Risiko Operasional yang dideteksi melalui perangkat-perangkat tersebut di atas maka akan segera dibahas untuk memperoleh akar permasalahan

Action. Discussions start at the working unit as the Risk Taking Unit up to the Risk Management Committee.

Throughout 2010, many improvements were made as reflected through Key Risk Indicators and Operational Loss Database, namely:

1. Improving trend of Temporary Extension Loan
2. Improving trend of Document "To be obtained" that exceeds time limit
3. Improving trend of untaken collateral document for paid off loans.
4. Decreasing number of 'Red' KRI Results as much as 40% by year end compared to beginning of 2010
5. Improving trend for overdue Exception Handling
6. Total Number of Operational Risk Losses:

dan tindakan pencegahan atau tindakan perbaikan untuk dikemudian hari. Pembahasan tersebut dimulai dari unit kerja sebagai *Risk Taking Unit* sampai dengan Risk Management Committee.

Sepanjang 2010, telah banyak perbaikan yang tercermin melalui *Key Risk Indicators* dan *Operational Loss Database*, yaitu:

1. Membaiknya Tren Perpanjangan Sementara
2. Membaiknya Tren Dokumen "To be obtained" yang melebihi batas waktu
3. Membaiknya Tren Dokumen Jaminan yang belum diambil oleh debitur yang telah melunasi pinjamannya.
4. Semakin berkurangnya jumlah KRI dengan hasil "Merah" sebanyak 40% pada akhir tahun dibandingkan awal tahun 2010
5. Membaiknya Tren *Exception Handling* yang melewati batas waktu
6. Jumlah Kerugian Risiko Operasional:

Risk Event	(Loss Amount Rp)	
	2009	2010
Damage to Physical Assets: 99% Better	4,410.000,000	43,824,321
Employment Practices and Workplace Safety: Successfully maintained at ZERO TOLERANCE	-	-
External Fraud: 96% better	5,936,980,914	238,851,196
Internal Fraud: ± remain the same	40,050,000	47,032,508

For Operational Risk within a specialized or technical function, there exist special units for coordinating and monitoring risk, namely:

Type / Jenis	Unit Risk
IT Risk / IT Systems	Risk and Information Security Division
Business Continuity	BCP Project Team

Terhadap fungsi dengan Risiko Operasional yang bersifat unik ataupun teknis maka telah ditunjuk unit kerja khusus untuk melakukan koordinasi dan monitoring, yaitu:

Effective in January 2010, the Bank has fully complied with Bank Indonesia requirements to include Operational Risk Capital Charges in the calculation Risk of Fixed Assets (RWA). In addition, Bank has begun an initiative to map its Gross Income to the 8 (eight) Business Lines in preparation of implementing the Operational Risk Capital Charges calculation using the Standardized Approach.

Sejak Januari 2010, Bank telah menerapkan Peraturan Bank Indonesia untuk mengikutsertakan Beban Modal Risiko Operasional dalam perhitungan Aktiva Tetap Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Disamping itu Bank telah melakukan inisiatif untuk melakukan pemetaan *Gross Income* berdasarkan 8 (delapan) Lini Bisnis sebagai upaya persiapan menerapkan Perhitungan Beban Modal Risiko Operasional dengan menggunakan metode *The Standardized Approach*.

Liquidity Risk

In an effort to maintain sufficient reserves and a strong Capital Adequacy Ratio, the Bank must continually focus on cash inflows and outflows. BII's Treasury unit is responsible for conducting analyses, controlling lending limits and assuring the availability of funds.

Reputation Risk

The Bank recognizes that stakeholder confidence can be badly affected by negative perceptions. Accordingly, the Bank actively protects its reputation through many channels including transparent communication and strong corporate governance. The Bank's Communication Division monitors the public media while customer surveys help assess levels of confidence in the Bank. The Quality Service Group systematically addresses all complaints. All new products are thoroughly tested before launching to assure quality and conformity to regulatory requirements.

Legal Risk

Due to the contractual nature of its business, the Bank recognizes a risk due to the possibility of interpretative uncertainty or lapses in accompanying documentation. In addition, the Bank operates within the Indonesian legal framework and must therefore comply with all laws and regulations. The Bank handles all lawsuits through its Legal Unit.

Compliance Risk

In addition to following the laws of Indonesia, the Bank is subject to regulations from other bodies including Deposit Guarantee Corporation, Bapepam and LK and the Stock Exchange. The Bank must also comply with internal rules flowing from the Articles of Association, the General Meeting of Shareholders and other operating procedures. The Bank recognizes that the failure to fully comply with any of these regulations may cause financial or other penalties.

Strategic Risk

The Bank operates within a competitive business landscape and management must both anticipate

Liquidity Risk

Dalam upaya untuk memelihara kecukupan cadangan serta Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang kuat, Bank harus tetap fokus pada aliran kas masuk dan keluar. Unit Treasuri BII bertanggung jawab untuk melakukan analisa, mengendalikan batas pemberian pinjaman dan memastikan ketersediaan dana.

Risiko Reputasi

Bank menyadari, kepercayaan pemangku kepentingan akan sangat terpengaruh jika terdapat persepsi negatif. Karena itu, Bank aktif menjaga reputasinya dengan berbagai cara, termasuk komunikasi yang transparan dan tata kelola perusahaan yang kokoh. Unit kerja Komunikasi Bank memantau media publik, sementara itu survei terhadap nasabah dapat membantu menilai tingkat kepercayaan terhadap Bank. *Grup Service Quality* secara sistematis menangani semua keluhan. Seluruh produk baru diuji dengan saksama sebelum diluncurkan guna menjamin kualitas dan kepatuhan terhadap persyaratan yang telah ditetapkan.

Risiko Hukum

Selaras dengan sifat alami usahanya, Bank menyadari risiko terkait kemungkinan terjadinya ketidakpastian atau kekeliruan dalam menyatukan dokumen. Selain itu, Bank beroperasi sesuai kerangka kerja hukum di Indonesia, karenanya Bank harus menaati semua hukum dan peraturan yang berlaku. Bank menangani semua gugatan hukum melalui Unit Hukumnya.

Risiko Kepatuhan

Di samping menaati hukum yang berlaku di Indonesia, Bank patuh pada peraturan dari lembaga lain seperti Lembaga Penjamin Simpanan, Bapepam dan LK, dan Bursa Efek. Bank juga harus menaati peraturan internal seperti Anggaran Dasar, Rapat Umum Pemegang Saham, dan prosedur operasional lainnya. Bank menyadari bahwa kegagalan dalam menaati sepenuhnya peraturan-peraturan tersebut dapat menyebabkan denda finansial atau lainnya.

Risiko Strategis

Bank beroperasi dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, karena itu manajemen harus

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

changes and prepare strategic plans based on the Bank's core competencies and the long term stakeholder interest. Any failure to appropriately adjust to changing circumstances may also jeopardize the continuing viability of the Bank.

Basel II Implementation

BII is committed to implementing Basel II in order to ensure that risk management processes are accountable and alert to all risks faced by the Bank, in accordance with provisions stipulated by Bank Indonesia.

To ensure that the implementation of Basel II is well coordinated and focused, the Basel & Enterprise Risk Management was formed under the direct responsibility of the Risk Management Director.

Through the work unit of Basel & Enterprise Risk Management, BII prepared risk measurement devices, ensure quality and integrity of data, improving infrastructure, to disseminate the framework of Basel 2 to the branch office level.

In addition to applying approaches to calculating capital adequacy, such as the standardized approach to market and credit risk and the basic indicator approach for operational risk of the Basel 2 framework as established by Bank Indonesia, BII is also preparing to apply more advanced approaches such as the Internal Models Approach (IMA) for market risk, the Internal Rating Based (IRB) for credit risk and the standardized approach for operational risk.

Model Value at Risk (VaR) has been developed to support the IMA approach to market risk. A scoring and rating system for the retail credit, commercial and corporate segments has been developed and implemented to support the IRB approach for credit risk. The scoring and rating system has been implemented since 2006 in supporting the credit

mengantisipasi perubahan dan menyiapkan rencana strategis berdasarkan kompetensi utama Bank serta kepentingan jangka panjang para pemangku kepentingan. Setiap kegagalan mengambil langkah penyesuaian yang tepat untuk mengubah keadaan, dapat membahayakan keberlanjutan Bank.

Implementasi Basel II

BII berkomitmen mengimplementasikan Basel II guna mendukung proses manajemen risiko yang akuntabel dan transparan untuk seluruh risiko yang dihadapi oleh Bank, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Untuk memastikan proses implementasi Basel II terkoordinasi dengan baik dan fokus, telah dibentuk unit Basel & Enterprise Risk Management yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko.

Melalui unit kerja Basel & Enterprise Risk Management, Bank menyiapkan perangkat pengukuran risiko, memastikan kualitas dan integritas data, penyempurnaan infrastruktur, melakukan sosialisasi kerangka Basel 2 hingga pada level kantor cabang.

Disamping menerapkan pendekatan perhitungan kecukupan modal, seperti pendekatan standar (*standardised approach*) untuk risiko pasar dan kredit serta pendekatan indikator dasar (*basic indicator approach*) untuk risiko operasional dalam kerangka Basel 2 sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, Bank juga mempersiapkan diri untuk menerapkan pendekatan yang lebih mutakhir seperti *Internal Model Approach* (IMA) untuk risiko pasar, *Internal Rating Based* (IRB) untuk risiko kredit dan pendekatan standar (*standardised approach*) untuk risiko operasional.

Model *Value at Risk* (VaR) telah dikembangkan untuk menunjang pendekatan IMA untuk risiko pasar. Sistem *scoring* dan *rating* untuk segmen kredit ritel, komersial dan korporasi telah dikembangkan dan diterapkan untuk menunjang pendekatan IRB untuk risiko kredit. Sistem *scoring* dan *rating* ini telah diterapkan sejak tahun 2006

approval process, both to measure debtor risk and facility risk. A framework for the classification of eight business lines has been formulated in support of the implementation of the standard approach for operational risk.

In addition to developing and applying a model to measure risk on an individual basis, BII has also developed a portfolio model.

The advanced approaches that have been developed and applied in operational activities continue to be validated periodically by an independent unit to improve accuracy.

Prospects

For 2011, BII Risk Management will continue to tighten risk evaluation and awareness systems in an effort to better mitigate all risks. Included in projects are an enhanced document flow systems as well as moving to an Internal Rating Base for credit risk. Close evaluation will be done on recent changes and on a new straight-through-processing system to be implemented in 2011. Through all these measures, the focus remains on serving the business units better, in order to support the Bank in its strategic objectives.

Risks Associated With The Activities Of The Subsidiary

At this time, the Company has 2 (two) Subsidiaries with business activities in the field of consumer financing. Below are details of the risks faced by the Subsidiaries in carrying out operational activities.

1. Risk Financing

Financing risks arise if the customers/debtors of the subsidiaries have difficulty in making payments. This risk occurs when the

dalam mendukung proses keputusan kredit, baik untuk mengukur risiko debitur (*debtor risk*) maupun risiko fasilitas (*facility risk*). Kerangka klasifikasi delapan lini bisnis telah diformulasikan dengan baik dalam mendukung penerapan pendekatan standar untuk risiko operasional.

Disamping mengembangkan dan menerapkan model untuk mengukur risiko secara individual, Bank juga mengembangkan model untuk mengukur risiko secara portofolio (*portfolio model*).

Model-model pendekatan mutakhir yang telah dikembangkan dan diterapkan dalam aktivitas operasional tersebut terus divalidasi secara berkala oleh unit yang independen untuk meningkatkan akurasi.

Prospek

Untuk tahun 2011, Manajemen Risiko Bank akan terus memperketat evaluasi risiko dan sistem kewaspadaan, agar dapat memitigasi lebih baik segala risiko. Dalam upaya tersebut termasuk meningkatkan sistem aliran dokumen dan beralih ke Internal Rating Base untuk risiko kredit. Evaluasi yang saksama akan dilakukan terhadap perubahan yang terjadi baru-baru ini dan terhadap sistem baru pemrosesan kredit secara langsung yang akan diterapkan pada tahun 2011. Semua pengukuran itu fokusnya tetap pada memberikan pelayanan lebih baik bagi unit-unit bisnis dengan tujuan mendukung sasaran strategis Bank.

Risiko Terkait dengan Kegiatan Anak Perusahaan

Pada saat ini, Perusahaan memiliki 2 (dua) Anak Perusahaan yang memiliki kegiatan usaha dalam bidang jasa pembiayaan konsumen. Berikut merupakan risiko-risiko yang dihadapi oleh Anak Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional.

1. Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan timbul apabila nasabah/debitur Anak Perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran angsuran dan

customer selection process, management of customer receivables and/or monitoring of the delinquent accounts are not managed properly. If there are delinquent accounts or late instalment payments (principal and/or interest) by customers in large numbers then this will reduce income and threaten business continuity of the Subsidiaries.

2. Risk Financing (Risk on Joint Venture)

Risk from joint venture risks arises if the Subsidiary has difficulty in obtaining funding in the form of loans or joint financing. Difficulty in obtaining external funding sources may include difficulties in obtaining financing facilities with terms and conditions that can support the financing activities of the Subsidiary. Difficulty in obtaining external funding sources will reduce the ability of the Subsidiary in providing financing facilities to customers.

3. Competition Risk

Since the crisis in Indonesia, financing for other sectors experienced barriers while financing for motor vehicles still thrived, resulting in a number of finance companies switching focus to vehicle financing business. These conditions caused increased competition in the business of vehicle financing, depressing revenue as well as a Subsidiary's market share.

4. Operational Risk

There are operational risks such as risks associated with systems, procedures and controls, among others, a computer system malfunction, lack of supervision of the collection of accounts receivable and negligence in the management of security documents, all of which impact on service quality and operational smoothness

fasilitas pembiayaan lainnya. Risiko ini terjadi apabila proses seleksi nasabah, pengelolaan piutang Anak Perusahaan dan pengawasan atas kredit bermasalah tidak dikelola dengan baik. Apabila terdapat ketidاكلancaran maupun keterlambatan pembayaran angsuran pokok maupun bunga oleh nasabah dalam jumlah yang cukup besar maka hal ini akan menurunkan pendapatan dan kelangsungan usaha Anak Perusahaan.

2. Risiko Pendanaan

Risiko pendanaan timbul jika Anak Perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan baik berupa pinjaman maupun pembiayaan bersama. Kesulitan mendapatkan sumber pendanaan eksternal ini antara lain dapat berupa kesulitan memperoleh fasilitas pendanaan dengan syarat dan kondisi yang dapat mendukung kegiatan pembiayaan Anak Perusahaan. Kesulitan mendapatkan sumber pendanaan eksternal ini akan menurunkan perkembangan usaha Anak Perusahaan dalam memberikan fasilitas pembiayaan kepada nasabah.

3. Risiko Kompetisi

Sejak terjadinya krisis di Indonesia di mana pembiayaan untuk sektor lainnya mengalami hambatan sedangkan pembiayaan untuk kendaraan bermotor masih dapat berkembang pesat, hal ini mengakibatkan banyaknya perusahaan pembiayaan beralih maupun memfokuskan diri kepada sektor kendaraan bermotor. Kondisi tersebut mengakibatkan semakin ketatnya kompetisi dalam sektor usaha pembiayaan kendaraan bermotor sehingga berisiko menurunkan pendapatan dan pangsa pasar Anak Perusahaan.

4. Risiko Operasional

Terdapat risiko operasional seperti risiko yang berkaitan dengan sistem, prosedur serta kontrol, antara lain seperti tidak berfungsinya sistem komputer Anak Perusahaan, kurangnya pengawasan terhadap penagihan piutang dan kelalaian dalam pengelolaan dokumen jaminan yang berdampak terhadap kualitas pelayanan dan kelancaran operasional.

and can result in decreased performance on a subsidiary's customer service and competitiveness. There is also technological risk, since the subsidiary financing business is highly dependent on information technology systems. The malfunctioning of information technology systems will affect the performance of operational effectiveness. Barriers to information technology systems are for example, that data can not be consolidated in a timely manner, reducing management ability in conducting operational oversight.

5. Economic Risks

Economic risk is the risk arising from changes in the national economy, including conditions such as levels of economic growth, unemployment, inflation, interest rates and fluctuations in the rupiah against foreign currencies. A monetary policy adopted by the Government greatly affects demand for and supply of funds available in the community. If the subsidiary is unable to correctly anticipate the monetary policy, the subsidiary faces the risk of having difficulty in obtaining financing with reasonable interest rates, resulting in decreased performance and development of subsidiary business. Social unrest and security problems may have a wide-ranging impact on the economic sector. This turbulence may result in a decrease of activity in various industrial sectors including the automotive sector. If it happens, then it will negatively impact business activities and Subsidiary revenues.

Hal tersebut selanjutnya mengakibatkan menurunnya kinerja pelayanan terhadap nasabah dan daya saing anak perusahaan. Terdapat risiko teknologi, mengingat dalam usaha pembiayaan Anak Perusahaan sangat tergantung pada sistem teknologi informasi, sehingga tidak berfungsinya sistem teknologi informasi dengan baik akan berdampak pada kinerja operasional anak perusahaan. Hambatan dalam sistem teknologi informasi antara lain adalah apabila data tidak dapat dikonsolidasi tepat pada waktunya akan menurunkan kemampuan manajemen anak perusahaan dalam melakukan pengawasan atas operasinya.

5. Risiko Perekonomian

Risiko perekonomian merupakan risiko yang timbul sehubungan dengan perubahan kondisi perekonomian nasional secara umum seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing. Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Pemerintah sangat mempengaruhi permintaan dan penawaran sumber dana yang tersedia di masyarakat. Jika anak perusahaan tidak dapat mengantisipasi dengan tepat penerapan kebijakan moneter tersebut, maka anak perusahaan menghadapi risiko kesulitan mendapatkan pendanaan dengan tingkat suku bunga yang layak. Hal ini berakibat pada menurunnya kinerja dan perkembangan anak perusahaan. Gejolak sosial dan keamanan berdampak luas pada sektor ekonomi. Gejolak ini dapat mengakibatkan turunnya berbagai kegiatan di berbagai sektor industri termasuk sektor kendaraan bermotor. Apabila hal tersebut terjadi maka akan berdampak negatif terhadap kegiatan usaha dan pendapatan anak perusahaan.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

6. Market Risk

The increase in market interest rates will lead to reduced consumer buying power, reducing Subsidiary revenue. Increased interest rates will delay or cancel customer vehicle purchases. A change in exchange rates between rupiah and other foreign currencies over a relatively long period of time will directly impact vehicle prices, especially of motorcycles. In the event of price increases or exchange rate changes, purchasing power will decrease, especially those in the middle to low class, a large part of the subsidiaries' market shares. As a result, the weakening buying power will have a negative impact on the financing activities of the Subsidiary.

6. Risiko Pasar

Peningkatan suku bunga di pasar akan mengakibatkan turunnya daya beli konsumen sehingga akan menurunkan pendapatan anak perusahaan. Peningkatan suku bunga akan membuat debitur menunda atau membatalkan pembelian kendaraan. Adanya perubahan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap valuta asing lainnya dalam jangka waktu yang relatif lama akan berdampak langsung terhadap sebagian harga kendaraan bermotor, terutama kendaraan roda dua. Apabila terjadi kenaikan harga akibat dan perubahan kurs tersebut, maka akan menurunkan daya beli masyarakat terutama masyarakat menengah ke bawah yang merupakan pangsa pasar anak perusahaan. Sebagai akibat dan semakin melemahnya daya beli tersebut akan berdampak negatif kepada kegiatan pembiayaan anak perusahaan.



**PLAN &
STRATEGY**

Rencana & Strategi

Through its core business growth and sustainable improvement of operational business processes, performance of BII significantly improved in 2010. Many strategic initiatives which were conducted throughout 2010 have become a solid foundation for business growth in the future.

Melalui pertumbuhan bisnis inti dan penyempurnaan proses operasional bisnis yang berkelanjutan, BII berhasil meningkatkan kinerjanya secara signifikan di tahun 2010. Berbagai inisiatif strategis telah dilakukan sepanjang tahun 2010 dan hal ini menjadi landasan yang kokoh untuk pertumbuhan bisnis di masa yang akan datang.

Achievements in the Year 2010

In 2010 BII recorded net profit of Rp461 billion, a significant increase from a net loss of Rp41 billion in 2009. This achievement was supported by a healthy credit growth of Rp53.6 trillion by the end of 2010, an increase of 35% compared to the year 2009 and far exceeding industry average. In addition, BII customer deposits increased by 26.5% to Rp59.9 trillion at the end of 2010.

During 2010, BII launched competitive products, introduced attractive marketing programs, strengthened the Bank's infrastructure, and improved business operational processes to maintain quality service to customers. BII obtained the first rank for all category of "10 Best Banks in the quality of service" in 2010 from the Institute of Service Management Studies (ISMS) - Infobank

Pencapaian di Tahun 2010

Pada tahun 2010 BII berhasil melakukan lompatan besar dalam membukukan laba bersih sebesar Rp461 miliar, yang meningkat signifikan dibandingkan rugi bersih sebesar Rp41 miliar pada tahun 2009. Pencapaian kinerja ini sejalan dengan pertumbuhan kredit yang sehat mencapai Rp53,6 triliun pada akhir tahun 2010, meningkat 35% dibandingkan tahun 2009, jauh melampaui rata-rata industri. Selain itu, jumlah simpanan nasabah BII meningkat 26,5% menjadi Rp59,9 triliun pada akhir 2010.

Selama tahun 2010, BII telah meluncurkan produk-produk unggulan, memperkenalkan program-program marketing yang menarik, penguatan infra struktur bank, menyempurnakan proses operasional bisnis agar dapat mempertahankan kualitas pelayanan kepada nasabah secara prima. BII berhasil memperoleh peringkat pertama dalam semua katagori "10 Bank terbaik dalam kualitas

Magazine, improved compared with previous year.

Various products were launched during 2010, including Woman One and Superkidz savings products designed specifically for women. This product comes with attractive features tailored to the needs of women and children. With the introduction of this product, BII obtained appreciation from Rekor Bisnis as "First Bank issuing a special savings products for Women". This has proven BII's commitment to create innovative products that can provide value added to its customers. In addition to developing mass products, BII also paid attention to products specifically focussed on special communities in the form of co-branding, among others, BII Lion Air.

In 2010, the Bank has successfully opened 72 new branch offices (Main Branch Offices, Sub Branch Offices and Cash Offices), adding 43 Sharia Office Channeling and expanding ATM network at various strategic locations throughout Indonesia. Currently, BII is one of the few banks that offers connection to the largest ATM network in Indonesia and the region. BII has been connected with more than 20,000 ATMs under network of ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS and Malaysia Electronic Payment System (MEPS) as well as connected with more than 2,000 Maybank ATMs in Malaysia and Singapore.

In 2010 BII has also improved its human resources management such as: Organization Management, Reward Management, Recruitment, People Development, Performance Management and Industrial Relations in order to ensure BII has qualified human resources to support the network expansion and business growth in the long term.

pelayanan" pada tahun 2010 dari Institute of Service Management Studies (ISMS) – Majalah Infobank, meningkat dari tahun sebelumnya.

Berbagai produk unggulan telah diluncurkan selama tahun 2010, diantaranya adalah Woman One, produk tabungan yang dikhususkan untuk nasabah wanita. Produk ini dilengkapi dengan fitur yang menarik yang disesuaikan dengan kebutuhan wanita dan anak. Peluncuran produk ini berhasil mendapat apresiasi dari Rekor Bisnis sebagai "Bank Pertama yang menerbitkan produk Tabungan khusus untuk Wanita". Hal ini membuktikan komitmen BII untuk menciptakan produk yang inovatif yang bisa memberikan nilai tambah kepada nasabahnya. Selain mengembangkan mass product, BII juga memberikan perhatian kepada produk-produk yang dikhususkan untuk komunitas tertentu dalam bentuk *co-branding*, antara lain BII Lion Air.

Pada tahun 2010, bank berhasil melakukan pembukaan 72 kantor baru (Kantor Cabang Induk, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Kas), penambahan 43 layanan Syariah dan jaringan ATM di berbagai lokasi strategis di seluruh Indonesia. Saat ini, BII merupakan salah satu Bank yang memiliki koneksi jaringan ATM yang terluas di Indonesia dan regional. BII telah terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM yang tergabung dalam Jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan *Malaysia Electronic Payment System* (MEPS) dan sekaligus juga terhubung dengan lebih dari 2.000 ATM Maybank di Malaysia dan Singapura.

Pada tahun 2010 juga telah dilakukan penyempurnaan pengelolaan sumber daya manusia seperti: *Organization Management, Reward Management, Recruitment, People Development, Performance Management* dan *Industrial Relation* untuk memastikan bahwa BII memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang mendukung perluasan jaringan cabang dan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Business Development Strategy in 2011

The momentum of success in 2010 is expected to continue in the long term. Considering this momentum and given the tight competition in Indonesia banking industry, in 2010 Management of BII have confirmed the positioning of the Bank as Innovative Relationship Bank which is inline with the competitive advantage of the Bank.

Looking forward, BII will continue the successful growth achieved in 2010 by consistently implementing effective strategies and innovative ideas. Accordingly, continuous development on products, human resources and systems will be performed. Full support from Maybank will also add strength to BII to be a market leader in the national banking industry.

In the long run, BII wishes to:

1. Be a top 5 leading bank in transportation industry financing.
2. Be the leading USD Payment Bank.
3. Be one of the 3 major banks in Supply Chain Financing.
4. Be one of the 3 major banks in Structured Trade Financing & Resource-Based Industry.
5. Be one of 3 major banks in the Credit Card business.

To realize the Bank's aspiration, management of BII have defined the following strategic moves:

1. Loan growth in all business through innovative and target specific product development.
2. Growth in third party funds with a focus on improving composition of low cost funding.
3. Strengthen BII's balance sheet through improvement in productive assets quality, mobilization in medium and long-term funding and strengthen capital base (Tier 1 and Tier 2).

Strategi Pengembangan Bisnis di tahun 2011

Momentum keberhasilan tahun 2010 diharapkan dapat berlanjut dalam jangka panjang. Mempertimbangkan hal tersebut dan mengingat tingkat persaingan yang ketat di industri perbankan Indonesia, maka pada tahun 2010 Manajemen BII telah menetapkan *positioning* BII yaitu *Innovative Relationship Bank* sesuai dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki.

Ke depan, BII akan melanjutkan kunci keberhasilan yang telah dicapai pada tahun 2010 dengan melaksanakan strategi yang efektif dan mengimplementasikan ide-ide yang inovatif secara konsisten. Untuk itu, BII terus mengembangkan produk, sumber daya manusia dan sistem. Dukungan penuh dari Maybank juga akan menambah kekuatan BII untuk berhasil sebagai *market leader* dalam industri perbankan nasional.

Dalam jangka panjang, BII berkeinginan untuk:

1. Menjadi 5 besar bank terkemuka dalam pembiayaan industri transportasi.
2. Menjadi bank terkemuka dalam USD *Payment Bank*.
3. Menjadi 3 besar bank dalam *Supply Chain Financing*.
4. Menjadi 3 besar bank dalam *Structured Trade Financing & Resource Based Industry*.
5. Menjadi 3 besar bank dalam bisnis Kartu Kredit.

Untuk mewujudkan aspirasi tersebut di atas, Manajemen BII menetapkan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Pertumbuhan kredit di semua lini bisnis melalui pengembangan produk yang inovatif dan sesuai target segmen pasar.
2. Pertumbuhan dana pihak ketiga dengan fokus kepada peningkatan komposisi dana murah.
3. Memperkuat neraca BII melalui peningkatan kualitas aktiva produktif, mobilisasi dana jangka panjang dan menengah serta memperkuat permodalan (Tier 1 dan Tier 2).

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> 4. Building a leading risk management capability for all business segments. 5. Expansion in Fee-based Income through the strengthened relationships with customers, increased in cross selling and synergies with Maybank. 6. Growing a team of relationship bankers to push business growth through cross selling of products and services, strengthening of business relationships with customers and improving customer loyalty. 7. Expanding a business focussed network in strategic locations. 8. Improving superior products and building innovative new products. 9. Implementing cost efficiency culture and improving cost control systems. 10. Increasing productivity and quality of Human Resources (HR) and building a strong teamwork to support business growth. 11. Introducing innovative customer-centric solutions technology that offer solution to customers and implementing operational system that is cost-effective, automated and centralized. 12. Increasing productivity of working units and subsidiaries. <ul style="list-style-type: none"> • Consumer Banking
Consumer Banking unit continues developing innovative lending and funding products and programs which are tailored to the needs of the customers. To achieve the sustainable business growth, businesses in consumer segment are focused on: acquisition of low cost sources of funding primarily to expand customer base, increase in mortgage, increase in vehicle financing (KKB), increase in credit cards utilisation, and increase in cross selling products and services with other business units. | <ul style="list-style-type: none"> 4. Merancang manajemen risiko yang handal untuk seluruh bisnis segmen usaha. 5. Pertumbuhan <i>Fee-based Income</i> antara lain melalui penguatan hubungan dengan nasabah, meningkatkan <i>cross selling</i> dan mengembangkan sinergi dengan Maybank. 6. Mengembangkan <i>relationship bankers team</i> untuk mendorong peningkatan bisnis melalui <i>cross selling</i> produk dan jasa BII, memperkuat hubungan bisnis dengan nasabah dan meningkatkan <i>customer loyalty</i>. 7. Mengembangkan jaringan distribusi di lokasi strategis yang mempunyai potensi pasar yang besar. 8. Menyempurnakan produk-produk unggulan dan menciptakan produk-produk baru yang inovatif. 9. Menerapkan budaya <i>cost efficiency</i> dan menyempurnakan sistem pengendalian biaya. 10. Meningkatkan produktivitas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta membangun <i>teamwork</i> yang kuat dan dapat bersinergi untuk mendukung pertumbuhan bisnis. 11. Menghadirkan teknologi yang inovatif dan mampu menjadi solusi pilihan nasabah dalam bertransaksi (<i>innovative customer-centric solution</i>) dan menerapkan sistem operasional yang <i>cost-effective</i>, otomatis dan sentralisasi. 12. Meningkatkan produktivitas unit kerja dan Anak Perusahaan. <ul style="list-style-type: none"> • Perbankan Konsumer
Unit Perbankan Konsumer terus berusaha untuk mengembangkan produk dan program yang inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, baik untuk produk pinjaman maupun simpanan. Untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan, kebijakan bisnis BII di segmen konsumer difokuskan pada: akuisisi sumber dana murah terutama untuk memperluas <i>customer base</i>, peningkatan kredit KPR, peningkatan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), peningkatan utilisasi kartu kredit, dan peningkatan aktivitas <i>cross selling</i> produk dan jasa dengan unit bisnis lain. |
|---|---|

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Overall, the focus of Consumer Banking in 2011 is to increase market penetration in consumer segment as well as to redevelop the image of BII as one of the key players in the consumer segment through following:

1. Increasing potential target market.
2. Developing varied and innovative products;
3. Applying a focused marketing strategy;
4. Pricing strategy;
5. Adjusting product features with customer's needs;
6. Creating more efficient operational processes, and
7. Implementing more robust risk management.

- **SME and Commercial Banking**

This business unit focuses on developing SME and commercial business segments by providing banking products and services based on value chain business.

To support the growth of SME and Commercial business segments, management has set strategic steps as follows:

1. Growing loan and third party funds, focusing on low-cost of funding;
2. Focusing on innovation and product development programs;
3. Mapping pre-eminent businesses in each area according to the type of commodity or business;
4. Increasing the capability of account officers;
5. Making our customers as partners to build long-term synergies that are mutually beneficial and sustainable.

Secara keseluruhan, fokus Perbankan Konsumer di tahun 2011 adalah untuk meningkatkan penetrasi pasar di segmen konsumer sekaligus membangun kembali image BII sebagai salah satu pemain penting di segmen konsumer melalui hal - hal sebagai berikut:

1. Peningkatan *target market* di wilayah potensial
2. Pengembangan produk yang variatif dan inovatif;
3. Melakukan strategi pemasaran yang terfokus;
4. *Pricing strategy*;
5. Menyesuaikan fitur produk dengan karakteristik nasabah;
6. Mengefisienkan sistem pemrosesan operasional, dan
7. Menerapkan Manajemen risiko yang handal.

- **Perbankan UKM dan Komersial**

Unit usaha ini fokus dalam mengembangkan segmen bisnis UKM dan Komersial dengan menyediakan layanan produk dan jasa perbankan berbasis *value chain business*.

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis segmen UKM dan Komersial, Manajemen telah menetapkan langkah strategis sebagai berikut:

1. Pertumbuhan kredit yang sehat dan pertumbuhan dana pihak ketiga yang fokus pada dana murah;
2. Fokus pada inovasi dan pengembangan *product program*;
3. Pemetaan bisnis unggulan di masing-masing wilayah sesuai dengan jenis komoditi atau bisnis;
4. Meningkatkan kapabilitas *account officer*;
5. Menjadikan nasabah sebagai mitra untuk membangun sinergi jangka panjang yang saling menguntungkan dan berkesinambungan.

6. Creating efficient operational processes (especially on Turn Around Time); and
7. Implementing more robust risk management.

In terms of products, BII focuses on developing products and services in supply chain financing, mass acquisition, and development of product packages which meet customer needs while continuing efforts to improve technology as supporting infrastructure to assist business growth.

SME lending is done through branch network spread across Indonesia. To support the business, BII has prepared SME loan application online infrastructure by using the Customer Acquisition System (CAS) which has scoring system features.

- **Corporate Banking**
Corporate Banking unit expands corporate business by focusing on industries in which BII has expertise. To increase the portfolio, BII has improved its corporate lending business model from a 'single product' to 'multiple products' platform and expanded the range of products and initiatives on Cash Management, Trade Finance, Corporate Finance, and Investment Banking products. In addition, the presence of BII as part of the Maybank Group will add value to the corporate customers.

6. Mengefisienkan sistem pemrosesan operasional (terutama *Turn Around Time*), dan
7. Menerapkan Manajemen risiko yang handal.

Dari segi produk, BII memfokuskan pada pengembangan produk dan layanan dalam *supply chain financing, mass acquisition*, dan pengembangan paket produk yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah secara menyeluruh. Selain itu, terus diupayakan untuk melakukan peningkatan teknologi sebagai infrastruktur penunjang agar dapat mengimbangi pertumbuhan usaha.

Penyaluran kredit UKM dilakukan melalui jaringan cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Untuk mendukung bisnis, BII telah menyiapkan infrastruktur pemutusan aplikasi kredit UKM secara online dengan menggunakan *Customer Acquisition System (CAS)* dimana didalamnya terdapat fitur *scoring system*.

- **Perbankan Korporat**
Unit Perbankan Korporat memperluas bisnis segmen korporasi dengan fokus pada industri inti sampai dengan industri pendukungnya dengan titik berat pada industri dimana BII memiliki keahlian. Untuk meningkatkan portofolio kredit, BII telah menyempurnakan bisnis model kredit korporasi dari platform 'single product' menjadi 'multiple product' dan memperluas jangkauan produk dan inisiatif pada produk-produk *Cash Management, Trade Finance, Corporate Finance, dan Investment Banking*. Selain itu, keberadaan BII sebagai bagian dari Maybank Group dapat menjadi nilai tambah pada nasabah korporat.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

As part of Corporate Banking, Global Transaction Services via the Corporate On Line Payment (CoOLPay) – an integrated e-commerce solution, has significantly increased the number of customers in 2010. BII CoOLPay is currently able to serve various types of business processes such as supplier financing, distributor financing, electronic billing and top-up payment (pre-paid telecommunications vouchers). One of the main objectives of Global Transaction Services is to provide a total solution in addition to cash management, trade services and securities services (custody and fund administration), which is usually used to provide end-to-end solutions in effectively creating added value for customers.

The strategy adopted by Corporate Banking to improve its performance include:

1. Loan growth in selected market segments.
2. Growth in third party funds with a focus on low-cost funding.
3. Expansion of fee-based income:
 - Increasing the promotion of banking transactions focusing on Cash Management, Structured Trade Finance and Treasury.
 - Focusing on customers that have the potential for investment banking activities (syndication, financial advisory and capital markets).
4. Increasing synergy between BII business units through cross-selling activities through:
 - Improving overall market penetration through value chain concept.
 - Maximizing activity and volume of Transactional Banking and treasury activities.
 - Applying dual banking concept as well as offering Shariah financial products for corporate customers.

Sebagai bagian dari Perbankan Korporat, *Global Transaction Services* melalui *Corporate On Line Payment (CoOLPay)* - solusi e-commerce terintegrasi dan dirancang khusus, berhasil meningkatkan jumlah nasabah secara signifikan pada tahun 2010. BII CoOLPay pada saat ini telah mampu melayani berbagai jenis proses bisnis seperti pembiayaan *supplier*, pembiayaan distributor, penagihan elektronik dan pembayaran *top-up* (untuk pembelian *voucher* Prabayar telekomunikasi). Salah satu tujuan utama *Global Transaction Services* adalah memberikan solusi secara total selain *cash management*, jasa perdagangan dan jasa sekuritas (kustodian dan *fund administration*), yang biasanya digunakan untuk menyediakan solusi *end-to-end* dalam menciptakan nilai tambah secara efektif bagi nasabah.

Strategi yang diterapkan oleh Perbankan Korporat untuk meningkatkan kinerja antara lain:

1. Pertumbuhan kredit pada segmen pasar tertentu yang dipilih.
2. Pertumbuhan dana pihak ketiga dengan fokus pada dana murah.
3. Meningkatkan pendapatan *fee-based*:
 - Meningkatkan promosi transaksi perbankan yang terfokus pada *Cash Management, Structure Trade Finance* dan *Treasury*.
 - Fokus pada nasabah yang memiliki potensi bagi aktivitas *investment banking* (sindikasi, penasihat keuangan dan pasar modal).
4. Meningkatkan sinergi antara unit-unit bisnis BII melalui kegiatan *cross-selling*, antara lain melalui:
 - Peningkatan penetrasi pasar secara keseluruhan melalui konsep *value chain*.
 - Memaksimalkan aktivitas dan volume *Transactional Banking* serta kegiatan treasury.
 - Menerapkan konsep dual banking seperti halnya menawarkan produk keuangan Syariah bagi nasabah korporat.

- Integrating Maybank Group's products and services into BII's portfolio of products and services.

- **Sharia Business Unit**

BII's Sharia Business Unit (UUS) continues to grow both in funding and lending. With a large potential market in Indonesia, BII will continue to develop products and services in line with the development of the sharia branch offices.

During 2010, BII Sharia Business Unit added 43 new sharia services throughout Indonesia. In 2011, this strategic move to increase number of branch offices will continue, especially with the implementation of the dual banking system across the entire branch office network.

Given that Maybank is one of the leading regional banks in Sharia financing, Maybank's management expertise can be used to develop future business of BII Sharia.

- **Global Markets Group**

Global Markets Group offers foreign exchange transactions services (spot, forward and swap), money market (interbank taking / placement, BI Certificates, Repo) and securities (SUN, ORI, Sukuk), to Financial Institutions, Corporate Banking, SME and commercial customers spread over Indonesia.

Currently, Global Markets Group activities, in addition to being carried out at head office, are also conducted through 13 Treasury Branch Support (BTS) branches in 10 major cities, namely Medan, Batam, Jakarta (4), Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, and Makassar.

- Mengintegrasikan produk dan layanan Maybank Group ke dalam *portfolio* produk dan layanan BII.

- **Unit Usaha Syariah**

Unit Usaha Syariah (UUS) BII terus berkembang baik dari sisi pendanaan maupun pembiayaan. Dengan potensi pasar yang masih cukup besar di Indonesia, BII akan terus mengembangkan produk dan layanan seiring dengan pengembangan jaringan kantor cabang syariah.

Sepanjang tahun 2010, Syariah BII telah menambah 43 kantor layanan syariah baru yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia. Di tahun 2011, langkah strategis untuk menambah jumlah kantor cabang akan dilanjutkan terutama dengan penerapan *dual system banking* di seluruh jaringan kantor cabang.

Mengingat saat ini Maybank merupakan salah satu bank terkemuka di tingkat regional dalam pembiayaan Syariah, Manajemen berkeinginan agar keahlian Maybank tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bisnis Syariah BII dimasa mendatang.

- **Global Markets Group**

Global Markets Group menawarkan jasa layanan transaksi valuta asing (*spot, forward dan swap*), pasar uang (*interbank taking/ placement, Sertifikat BI, Repo*) dan surat berharga (SUN, ORI, Sukuk), kepada segmen nasabah yang terdiri dari nasabah Institusi Keuangan, Korporasi, UKM dan Komersial yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pada saat ini, aktivitas *Global Markets Group* selain dilakukan di Kantor Pusat, juga dilakukan melalui 13 cabang *Branch Treasury Support* (BTS) yang tersebar di 10 kota besar, yaitu Medan, Batam, Jakarta (4), Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Balikpapan dan Makassar.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Global Markets Group will expand its market by offering a comprehensive product portfolio of foreign exchange and loan that pursues cross selling with other business units, utilizes the expanding BII distribution network to deliver structured financial products and other products and services (conventional and Sharia).

In supporting its business activities, Global Markets Group implements the following strategies:

- Focus on developing revenue that takes into account the risk of each banking book business activity.
- Develop markets for foreign currency transaction services, as well as utilize existing capacity as a market maker for rupiah and USD denominated bonds.
- Implement best practice for Asset Liabilities Management (ALM) activities, supported by the dynamic FTP (Funds Transfer Pricing).
- Utilize branch network to increase sales.
- Work with all business units to provide consulting services primarily related to cross selling of Global Markets Group products and services.
- Provide hedging instrument in accordance with BI regulations.
- Utilize network of Maybank Group to expand Global Markets Group products and services.
- Coordinate with other business units to strengthen service to customers.

Global Markets Group akan memperluas pasarnya melalui penawaran portofolio produk valas dan kredit yang komprehensif dan terus mengupayakan *cross selling* dengan unit bisnis lainnya, memanfaatkan jaringan distribusi BII yang kini lebih luas untuk menghadirkan produk-produk keuangan terstruktur serta produk dan jasa lainnya baik konvensional maupun syariah.

Dalam menunjang kegiatan bisnis, *Global Markets Group* menerapkan strategi sebagai berikut:

- Fokus dalam mengembangkan pendapatan imbal hasil (*yield*) yang memperhitungkan risiko dari setiap aktivitas bisnis *banking book*.
- Mengembangkan pasar bagi layanan transaksi mata uang asing, serta memanfaatkan kapasitas yang ada saat ini sebagai *market maker* bagi obligasi Rupiah maupun USD.
- Penerapan *best practice* untuk aktivitas *Asset Liabilities Management* (ALM) dengan didukung oleh FTP (*Fund Transfer Pricing*) yang dinamis.
- Menggunakan jaringan kantor untuk meningkatkan penjualan.
- Bekerja sama dengan seluruh unit bisnis untuk memberikan layanan konsultasi terutama yang terkait dengan aktivitas penjualan silang produk dan layanan *Global Markets Group*.
- Menyediakan instrumen lindung nilai (*hedging*) yang sesuai dengan ketentuan BI.
- Memanfaatkan jaringan Maybank Group untuk memperluas produk dan layanan *Global Markets Group*.
- Berkoordinasi dengan unit bisnis lainnya untuk memperkuat layanan kepada nasabah.

- **Risk Management**

Recognizing the importance of risk management, BII is committed to applying the best risk management principles in line with the direction of regulators, the development of the banking business and Basel II references. In line with its Basel II implementation plan, BII has been preparing infrastructure, methods and assets classification policy as well as actions to mitigate risks.

The Bank's management has continued strengthening the Bank's risk management both in terms of infrastructure and human resources, including management of risk appetite, risk limits, risk identification, risk measurement, and capital assessment.

The risk management framework and infrastructure are being further developed in order to be more comprehensive and integrated in the Bank-wide process of identification, measurement, monitoring, control, management, and reporting.

Together with Maybank, BII is currently developing risk management system which is aligned with Maybank Group's framework (ICAAP - Internal Capital Adequacy A Internal Capital Assessment Process, IMA - Internal Models Approach, IRBA - Internal Rating Based Approach, and a SA - Standardized Approach).

- **Human Resources**

In 2011, BII plans to focus on human resources development activities as follows:

- Improvement of human resources development programs.
- Change Management to create an effective organizational and high performance culture.

- **Manajemen Risiko**

Menyadari pentingnya pengelolaan risiko, BII terus berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko terbaik yang sejalan dengan arahan regulator, perkembangan bisnis perbankan serta acuan Basel II. Sejalan dengan rencana implementasi Basel II, BII telah mempersiapkan infrastruktur, metode dan kebijakan klasifikasi aset serta langkah-langkah untuk mitigasi risiko.

Manajemen bank berupaya secara terus menerus untuk memperkuat manajemen risiko bank baik dalam hal infrastruktur maupun sumber daya manusia termasuk pengelolaan *risk appetite*, *risk limit*, *risk identification*, *risk measurement*, maupun *capital assessment*.

Pengembangan kerangka pengelolaan risiko dan infrastruktur menjadi lebih komprehensif dan terintegrasi dalam proses identifikasi, pengukuran, pengawasan, kontrol, pengelolaan, dan pelaporan pada seluruh aktivitas BII secara keseluruhan.

Saat ini bekerja sama dengan Maybank, BII sedang mengembangkan sistem pengelolaan manajemen risiko untuk menyelaraskan dengan *Maybank Group framework* (ICAAP – *Internal Capital A Internal Capital Adequacy Assessment Process*, IMA - *Internal Model Approach*, IRBA – *Internal Rating Based Approach*, SA - *Standardized Approach*).

- **Sumber Daya Manusia**

Pada tahun 2011, BII berencana untuk memfokuskan diri pada aktifitas pengembangan sumber daya manusia yang di antaranya berfokus pada:

- Penyempurnaan program pengembangan SDM
- Pengelolaan perubahan (*change management*) untuk mewujudkan kultur organisasi yang efektif dan berkinerja tinggi.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

- Conducting periodical employee satisfaction surveys.
- Ensuring competitive employee remuneration.
- Ensuring a healthy working atmosphere across the organization.

- **Technology**

In 2010, BII has re-assessed and evaluated the readiness of IT (Information Technology) to support BII's business growth in the long run. BII's IT system architecture is developed to be aligned with the technology needs for business growth in the future.

The focus of IT development during 2010 has been supported by the parent company, Maybank, which allows BII to adopt effective and efficient IT systems of Maybank. Some IT systems which have cooperated with Maybank, among others the remittance business for migrant workers and ATM networks.

Synergies with the Maybank Group and the development of the IT infrastructure will improve BII's competitiveness and efficiency in its future business expansion plans.

- Melakukan survei kepuasan karyawan secara berkala.
- Memastikan remunerasi karyawan yang kompetitif dibandingkan dengan pasar.
- Memastikan terdapat suasana kerja yang sehat di semua lini organisasi.

- **Teknologi**

Pada tahun 2010 BII telah melakukan re-assessment untuk mengevaluasi kesiapan TI (Teknologi Informasi) untuk mendukung pertumbuhan bisnis BII dalam jangka panjang. BII telah membangun sistem arsitektur TI BII yang diselaraskan dengan kebutuhan teknologi dalam rangka pengembangan usaha di masa yang akan datang.

Fokus pengembangan TI yang telah dilakukan selama tahun 2010 ini memperoleh dukungan dari induk perusahaan, Maybank, yang memungkinkan BII untuk mengadopsi sistem TI Maybank sehingga pengembangan TI berlangsung secara efektif dan efisien. Beberapa sistem TI yang telah bekerjasama dengan Maybank antara lain dalam bisnis pengiriman uang TKI dan jaringan ATM.

Sinergi dengan Maybank Group dan pengembangan infrastruktur TI akan meningkatkan daya saing dan efisiensi BII dalam rencana ekspansi bisnisnya di masa yang akan datang.



Corporate Data Data Perusahaan

Board of Commissioners

Dewan Komisaris

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen



CSR Program Review
Tinjauan Program CSR



Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
President Commissioner
Presiden Komisaris

Malaysian citizen, 62 years. Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin serves as President Commissioner of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 28 January 2010. He is also Chairman of Malayan Banking Berhad, Malaysia; Chairman & Non-Executive Director of Maybank Investment Bank Berhad, Malaysia; Director of ICLIF Leadership and Governance Centre, Malaysia and Non-Executive Director of Woodside Petroleum Ltd, Australia. He built an outstanding career in the oil and gas industry for 31 years and was the Regional Business CEO/ Managing Director of Shell Exploration and Production International B.V. (Netherlands) prior to his retirement in 2004. He was also Chairman of Maxis Communications Berhad, Malaysia; Chairman of Etiqa Insurance & Takaful Berhad, Malaysia; Director of Malayan Banking Berhad, Malaysia; Director of Capital Market Development Fund, Malaysia and Chairman of Malaysian Rubber Board. He holds a Bachelor of Science (Hons) degree in Mining Engineering from Imperial College of Science & Technology, University of London.

Warga Negara Malaysia, 62 tahun. Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 28 Januari 2010. Beliau juga adalah Chairman Malayan Banking Berhad, Malaysia; Chairman dan Direktur Non Eksekutif dari Maybank Investment Bank Berhad, Malaysia; Direktur ICLIF Leadership and Governance Centre, Malaysia dan Direktur Non Eksekutif Woodside Petroleum Ltd, Australia. Beliau merintis karir yang luar biasa dalam industri minyak dan gas selama 31 tahun dan pernah menjabat sebagai Regional Business CEO/ Managing Director Shell Exploration and Production International B.V. (Netherlands) sebelum memutuskan pensiun di tahun 2004. Selain itu, Beliau juga pernah menjabat sebagai Chairman Maxis Communications Berhad, Malaysia; Chairman Etiqa Insurance & Takaful Berhad, Malaysia; Direktur Malayan Banking Berhad, Malaysia dan Direktur Capital Market Development Fund, Malaysia. Beliau mendapatkan gelar Bachelor of Science (Hons) di bidang Teknik Pertambangan dari Imperial College of Science & Technology, University of London.

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan



Above
Atas

Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
President Commissioner
Presiden Komisaris

Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar
Commissioner
Komisaris

Spencer Lee Tien Chye
Commissioner
Komisaris

Below
Bawah

Umar Juoro
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Putu Antara
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Taswin Zakaria
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Budhi Dyah Sitawati
Independent Commissioner
Komisaris Independen

*Management
Discussion &
Analysis*
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

*CSR Program
Review*
Tinjauan
Program CSR

*Corporate
Governance
Review*
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

*Consolidated
Financial
Report*
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

*Corporate
Data
Data*
Perusahaan

Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar
Commissioner
Komisaris

A Malaysian citizen, 47 years. Commissioner of BII since 1 December 2008. Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar was appointed President & CEO and Executive Director of Maybank on 1 May 2008. Prior to joining Maybank Group, he was the Group CEO of Telekom Malaysia Berhad from 1 July 2004. He was formerly the Managing Director/ Chief Executive Officer of the UEM Group Berhad as well as the Executive Vice Chairman of PLUS Expressways Berhad. Prior to his stint at UEM Group, Dato' Sri Abdul Wahid served Telekom Malaysia Berhad as the Chief Financial Officer in 2001. He previously served as a Director of Group Corporate Services cum Divisional Director, Capital Market & Securities of Amanah Capital Partners Berhad, Chairman of Amanah Short Deposits Berhad as well as a Director of Amanah Merchant Bank Berhad. He is also currently a director of a number of Maybank Group companies including Mayban Ageas Holdings Berhad and Maybank Investment Bank Berhad. He is also the Chairman of The Association of Banks in Malaysia and Malaysian Electronic Payment System Sdn Bhd, Vice Chairman of Institute of Bankers Malaysia and a director of Bursa Malaysia Berhad, Cagamas Holdings Berhad and Perbadanan Usahawan Nasional Berhad. Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar is a Fellow of the Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), United Kingdom and member of the Malaysian Institute of Accountants.

Warga Negara Malaysia, 47 tahun. Diangkat sebagai Komisaris BII pada 1 Desember 2008. Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar ditunjuk sebagai Presiden & CEO serta Direktur Eksekutif Maybank pada 1 Mei 2008. Sebelum bergabung dengan Maybank, menjabat sebagai Group CEO dari Telekom Malaysia Berhad dari 1 Juli 2004, setelah sebelumnya menjadi Direktur Pelaksana/CEO dari UEM Group Berhad serta Executive Vice Chairman PLUS Expressways Berhad. Sebelum bergabung dengan UEM Group, Dato' Sri Abdul Wahid merupakan Chief Financial Officer Telekom Malaysia Berhad selama tahun 2001, setelah sebelumnya menduduki jabatan Direktur Group Corporate Services merangkap Divisional Director, Capital Market & Securities Amanah Capital Partners Berhad, Chairman Amanah Short Deposits Berhad dan Direktur Amanah Merchant Bank Berhad. Saat ini beliau juga merupakan Direktur dari beberapa perusahaan di bawah Maybank Group, termasuk Mayban Ageas Holdings Berhad dan Maybank Investment Bank Berhad. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Asosiasi Perbankan Malaysia dan Malaysian Electronic Payment System Sdn Bhd, Wakil Ketua Institute of Bankers Malaysia serta Direktur Bursa Malaysia Berhad. Cagamas Holdings Berhad dan Perbadanan Usahawan Nasional Berhad, Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar adalah anggota dari Association of Chartered Certified Accountants (ACCA), United Kingdom dan juga anggota dari Malaysian Institute of Accountants.

Spencer Lee Tien Chye
Commissioner
Komisaris

A Malaysian citizen, 59 years. Commissioner of BII since 1 December 2008. He was a Director of Maybank from 1 December 2008 to 2009 and served as a member of the Credit Review, Audit, and Risk Management Committees of the Board. He joined Maybank Group in 1975 and served the Group in various capacities and positions including as Senior Executive Vice President and Head of International Business, Senior Executive Vice President and Head of Consumer Banking and Country Head for Maybank Singapore before retiring as Advisor, Maybank in November 2008. He is also the Director of Maybank Philippines Incorporated. Spencer Lee Tien Chye is a Fellow of the Institute of Chartered Accountants (England and Wales).

Warga Negara Malaysia, 59 tahun. Menjabat sebagai Komisaris BII sejak 1 Desember 2008. Spencer Lee Tien Chye pernah menjabat sebagai Direktur Maybank dari 1 Desember 2008 sampai 2009. Beliau merupakan anggota Komite Credit Review, Audit, dan Risk Management. Bergabung dengan Maybank Group pada 1975 dan menempati berbagai posisi termasuk Senior Executive Vice President dan Head of International Business, Senior Executive Vice President dan Head of Consumer Banking serta Country Head Maybank Singapura sebelum pensiun sebagai Penasehat Maybank pada November 2008. Beliau juga merupakan Direktur Maybank Philippines Incorporated. Spencer Lee Tien Chye merupakan anggota Institute of Chartered Accountants (England & Wales).

*Management
Discussion &
Analysis*
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

*CSR Program
Review*
Tinjauan
Program CSR

Putu Antara
Independent Commissioner
Komisaris Independen

An Indonesian citizen, 71 years. Independent Commissioner and Chairman of Risk Oversight Committee of BII. Prior to his current position, he also served in BII as Supervisory Team from 17 May - 7 November 2002, assigned by IBRA. He used to be also as Chairman of Audit Committee of BII (2003-2008). Before joining BII, he served as Commissioner of PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2000-2002), President Director of PT Bank Rama Tbk (1993-1999), General Manager for Treasury and Product Development of BRI, General Manager for Corporate, General Manager for International, Area General Manager for BRI East Java, Area General Manager BRI Jakarta, West Kalimantan, and the Greater Jakarta Area (1992-1993), Managing Director of PT Inter Pacific Financial Corporation – joint venture company between BRI, CCF (France) and Sanwa Bank Tokyo (1983-1986), Commissioner of PT Sanwa BRI Leasing (1987-1990) and Chairman of PT Sarana Bali Ventura (2000 - mid 2007). His 44 years of banking career began as Staff Member at BRI, East Java Regional office in April 11, 1966. B. Sc in 1963 and graduated from the same Faculty of Economics University of Gadjah Mada in 1965 majoring in Money and Banking.

Warga Negara Indonesia, 71 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Pemantau Risiko BII. Sebelumnya beliau menjabat sebagai anggota Tim Pengawas BII dari tanggal 17 Mei - 7 Nopember 2002, atas penugasan BPPN. Menjabat sebagai Ketua Komite Audit BII (2003-2008). Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Direktur Utama PT Bank Rama Tbk (1993-1999), General Manager Tresuri dan Pengembangan Produk BRI, General Manager Corporate, General Manager International, Area Manager BRI Jawa Timur, Area Manager BRI Jakarta, Kalimantan Barat dan Botabek (1992- 1993). Direktur PT Inter Pacific Financial Corporation - perusahaan patungan antara BRI, CCF (Perancis) dan Sanwa Bank Tokyo (1983-1986), Komisaris PT Sanwa BRI Leasing (1987-1990) serta Pimpinan PT Sarana Bali Ventura (2000-pertengahan 2007). Karirnya di dunia perbankan selama 44 tahun dimulai sebagai staf Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Wilayah Jawa Timur tanggal 11 April 1966. Memperoleh Bsc. pada 1963 dan menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada pada 1965 pada bidang Money and Banking.

*Corporate
Governance
Review*
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

*Consolidated
Financial
Report*
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

*Corporate
Data
Data
Perusahaan*

Umar Juoro
Independent Commissioner
Komisaris Independen

An Indonesian citizen, 51 years. Independent Commissioner of BII since November 2002. He is a member of the National Economic Committee (KEN/Komite Ekonomi Nasional). Umar Juoro was formerly served as an Assistant to Indonesia's former Vice President/President B.J. Habibie in the field of Economics, Monetary & Industry (1998-1999). He has also been Senior fellow of the Center for Information and Development Studies and at the Habibie Center. He was involved in various consulting projects with the World Bank, ADB, ILO and UNDP. Graduated from the Department of Physics, Bandung Institute of Technology (ITB), he continued to pursue, and has earned Master of Arts in Economics from the University of Philippines, Master of Art in Political Economy from Boston University, USA, and advance studies in International Economics, Kiel, Germany

Taswin Zakaria
Independent Commissioner
Komisaris Independen

An Indonesian citizen, 42 years. Independent Commissioner since 16 December 2003. He was President Director of PT Indonesia Infrastructure Finance until 2010. He has also been Commissioner of PT Jasa Angkasa Semesta since 2005. Prior to that, he was Director with Barclays Capital Jakarta, between 2001-2003. He was Vice President of Deutsche Bank AG Jakarta (1997- 2001) and held several other positions with Citibank N.A. Jakarta, including Corporate Banking (1995-1997), Head of Institutional Remedial Management (1994-1996), and Assistant Manager of Financial Analysis Unit (1993-1997). He earned his BSBA in Accounting with Cum Laude (Honors) from Ohio State University in 1992.

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen BII sejak November 2002. Beliau adalah anggota dari Komite Ekonomi Nasional (KEN). Sebelumnya merupakan Asisten Wakil Presiden/ Presiden RI B.J. Habibie dalam bidang Ekonomi, Keuangan dan Perindustrian (1998-1999). Beliau juga sebagai Peneliti Senior di Center for Information and Development Studies (CIDES) dan di the Habibie Center. Beliau pernah bekerja dalam berbagai proyek konsultan dengan World Bank, ADB, ILO dan UNDP. Memperoleh gelar Sarjana Fisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB), kemudian melanjutkan studi dan meraih gelar Master of Arts di bidang Ekonomi dari University of Philippines, Master of Art bidang Political Economy dari Boston University, USA, dan studi lanjutan dalam bidang Ekonomi Internasional di Kiel, Jerman.

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Diangkat sebagai Komisaris Independen pada tanggal 16 Desember 2003. Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Indonesian Infrastructure Finance sampai dengan 2010. Beliau juga merupakan Komisaris PT Jasa Angkasa Semesta sejak tahun 2005. Sebelumnya, menjabat sebagai Direktur Barclays Capital Jakarta pada tahun 2001-2003. Pernah menjabat sebagai Vice President Deutsche Bank AG Jakarta (1997-2001) dan memegang beberapa posisi penting lainnya di Citibank N.A. Jakarta, termasuk Corporate Banking Unit (1995 -1997), Head of Institutional Remedial Management (1994 -1996), dan Assistant Manager of Financial Analysis Unit (1993-1997). Meraih gelar BSBA di bidang Akuntansi dengan predikat Cum Laude (Honors) dari Ohio State University tahun 1992.

Budhi Dyah Sitawati
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Indonesian citizen, 51 years. Independent Commissioner of BII since August 2010. Her carrier began as Auditor at Public Accountant Firm (KAP) Drs. Utomo & Co. (SGV/Arthur Andersen) (1982-1984). She continued as an auditor at Price Waterhouse Sydney, Australia and then at Price Waterhouse Jakarta/KAP Drs Hadi Sutanto & Rekan (1986-1989). Then she changed to tax consultancy and became Tax Partner at PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1989-2005). She was an advisor to the Special Committee on Taxation Act, the Commission XI - House of Representatives of Indonesia (2006-2009), then Lecturer in MAKSI/PPAK-Faculty of Economics, University of Indonesia since 2007. Currently she serves a Technical Advisor of PT Prima Wahana Caraka (PwC-Tax, Indonesia) since 2010. She also serves as Commissioner of PT Lintas Jeram Nusantara since June 2004. Furthermore, as Commissioner of the PT Regulo Lintas Nusantara since 2007 and PT Bangkit Maju Wisata since 2008, Board of Controller Koperasi Mitra Dhuafa since 2009, as a Director of PT Apsara Selaras Investa since December 2009. She earned her degree in Economics from the University of Indonesia in 1984.

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Komisaris Independen BII sejak Agustus 2010. Karir beliau diawali sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Utomo & Co. (SGV/Arthur Andersen) (1982-1984). Selanjutnya beliau menjadi Auditor di Price Waterhouse Sydney, Australia dan kemudian di Price Waterhouse Jakarta/KAP Drs Hadi Sutanto & Rekan (1986-1989). Beliau kemudian menjadi konsultan pajak dan menjadi Tax Partner di PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1989-2005). Beliau merupakan salah satu advisor Special Committee on Taxation Act, Komisi XI DPR RI (2006-2009) dan Dosen pada MAKSI/PPAK – Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia sejak 2007. Saat ini beliau merupakan Technical Advisor pada PT Prima Wahana Caraka (PwC - Tax, Indonesia) sejak 2010. Beliau juga adalah salah satu Komisaris dari PT Lintas Jeram Nusantara sejak Juni 2004. Selain itu juga merupakan Komisaris di PT Regulo Lintas Nusantara sejak 2007 dan PT Bangkit Maju Wisata sejak 2008, Board of Controller Koperasi Mitra Dhuafa sejak 2009, dan salah satu Direktur PT Apsara Selaras Investa sejak Desember 2009. Beliau mendapatkan gelar dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia tahun 1984.

*Management
Discussion &
Analysis*
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

*CSR Program
Review*
Tinjauan
Program CSR

*Corporate
Governance
Review*
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

*Consolidated
Financial
Report*
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

*Corporate
Data
Data*
Perusahaan

Board of Directors

Direksi

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen



CSR Program Review
Tinjauan Program CSR



Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Ridha DM Wirakusumah
President Director
Presiden Direktur

Indonesian citizen, 47 years. Ridha DM Wirakusumah serves as President Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since March 2009. Currently He is also President Commissioner of PT WOM Finance Tbk since 2010. Before joining BII, Ridha was President and CEO of AIG Consumer Finance for Asia Pacific based in Hong Kong. Under his leadership, AIG Consumer Finance acquired four finance companies in India, Philippine and Thailand and initiated 2 credit guarantee companies in China. He also served as Chairman of the Board for AIG's banks in Hong Kong, the Philippines and Thailand. Prior to AIG, Ridha held various positions with increasing responsibilities in General Electric, after joining GE Capital in Atlanta in 1995. His last position was the Head of Banking for GE Money in Asia and President and CEO of GE Consumer Finance Asia (Ex Japan and China). He also led GE acquired numerous finance companies and banks across Asia. Before joining GE, he was the Head of Corporate Finance for Banker Trust Indonesia.

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Ridha DM Wirakusumah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak bulan Maret 2009. Sejak 2010 beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris PT WOM Finance Tbk. Sebelum bergabung dengan BII, Ridha adalah President and CEO dari AIG Consumer Finance untuk kawasan Asia Pasifik yang berbasis di Hongkong. Di bawah kepemimpinannya, AIG Consumer Finance mengakuisisi empat perusahaan finansial di India, Filipina dan Thailand serta membangun dua lembaga penjaminan kredit di China. Beliau juga pernah menjabat sebagai Chairman of Board untuk bank-bank milik AIG di Filipina dan Thailand. Sebelum berkiprah di AIG, Ridha memegang berbagai posisi dengan tanggung jawab yang terus meningkat di General Electric Company, yang diawalnya saat bergabung dengan GE Capital di Atlanta tahun 1995. Jabatan terakhir beliau adalah Head of Banking untuk GE Consumer Finance Asia (Eks Japan dan China).

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan



From left to right
Dari kiri ke kanan

Above
Atas

Ridha DM Wirakusumah
President Director
Presiden Direktur

Rahardja Alimhamzah
Corporate Banking Director
Direktur Perbankan Korporasi



Rita Mirasari
Legal, Compliance, Corporate Secretary &
Communication Director
Direktur Legal, Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan &
Komunikasi Perusahaan

Stephen Liesty
Consumer Banking Director
Direktur Perbankan Konsumer

Below
Bawah

Thilagavathy Nadason
Finance & IT Director
Direktur Keuangan & IT

Hedy Maria Helena Lopian
Risk Management Director
Direktur Manajemen Risiko

Jenny Wiriyanto
SME & Commercial Banking Director
Direktur Perbankan UKM & Komersial

I Gusti Made Mantera
Human Capital Director
Direktur Human Capital

Ghazali Bin Mohd Rasad
Operations & Syariah Banking Director
Direktur Operasional dan Perbankan Syariah

*Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen*

*CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR*

*Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan*

*Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi*

*Corporate
Data
Data
Perusahaan*

Ridha started his career in Citibank in 1987 and left the Bank as Vice President in charge of Financial Institution and Public Sector. He has worked in the USA, Hong Kong, Thailand and Singapore. Ridha Graduated Cum Laude with a degree in Electrical Engineering, 1985 and an MBA from Ohio University, 1987. He is currently a candidate for DBA from City University of Hong Kong.

Beliau juga memimpin sejumlah besar akuisisi terhadap perusahaan finansial dan bank yang dilakukan GE di seluruh Asia. Sebelum bergabung dengan GE, Beliau merupakan Head of Corporate Finance for Banker Trust Indonesia. Memulai karir di Citibank pada 1987, dengan jabatan terakhir sebagai Vice President of Financial Institution and Public Sector. Beliau pernah bekerja di Amerika Serikat, Hongkong, Thailand dan Singapura. Ridha memiliki gelar Sarjana Teknik Elektro dengan predikat Cum Laude dan MBA dari Ohio University, 1987 serta kandidat untuk DBA dari City University of Hong Kong.

Thilagavathy Nadason
Finance & IT Director
Direktur Keuangan & IT

Malaysian citizen, 49 years. Thila Nadason serves as Finance, Financial Planning, and Procurement & Premises Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 20 March 2009. She is also the Director in charge of Information Technology from 1 October 2010. Before joining BII, she served as Director of Finance, Financial Planning & Strategy and General Affairs of PT CIMB Niaga Tbk and Director of Finance and Operations of PT Bank Lippo Tbk. Previously she worked at PricewaterhouseCoopers (PwC) for 20 years and was the Transaction Services Partner at PwC handling M&A (Merger & Acquisition) deals and special review and investigations before joining PT Bank Lippo Tbk in 2005. She has resided in Indonesia for 13 years and has extensive knowledge of the Indonesian Accounting Standards as well as Bank Indonesia, IDX and Bapepam regulations. She holds a Bachelor degree in Accounting from National University of Singapore and is a member of the Institute of Certified Public Accountants of Singapore.

Ghazali Bin Mohd Rasad
Operations & Syariah Banking Director
Direktur Operasional dan Perbankan Syariah

Malaysian citizen, 55 years. Ghazali M. Rasad serves as Director of Operations of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 20 March 2009. Before joining BII, he has over 30 years of banking experience from various banking institutions around the region including Chase Manhattan Bank, and Citibank N.A. His most recent position was as Head of Strategy and Business Development, International at Maybank, where he was tasked to lead some of the new strategic initiatives at Maybank's various international offices including BII. He holds Diploma in Banking from University of Technology MARA, Malaysia.

Warga Negara Malaysia, 49 tahun. Thila Nadason menjabat sebagai Direktur Finance, Financial Planning, and Procurement & Premises PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 20 Maret 2009. Beliau juga sebagai Direktur yang menangani Teknologi Informasi sejak 1 Oktober 2010. Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Direktur Finance, Financial Planning & Strategy and General Affairs PT CIMB Niaga Tbk dan Director of Finance and Operation PT Bank Lippo Tbk. Sebelumnya beliau pernah bekerja di PricewaterhouseCoopers (PwC) selama 20 tahun yang merupakan Transaction Services Partner yang menangani M&A (Merger & Acquisition) dan special review and investigations sebelum bergabung dengan PT Bank Lippo Tbk pada 2005. Beliau telah berdomisili di Indonesia selama 13 tahun dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai Standar Akuntansi Indonesia dan kebijakan Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia dan Bapepam. Beliau meraih gelar Bachelor di bidang Akuntansi dari National University of Singapore dan merupakan anggota dari Institute of Certified Public Accountants of Singapore.

Warga Negara Malaysia, 55 tahun. Ghazali M. Rasad menjabat sebagai Direktur Operasional PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 20 Maret 2009. Sebelum bergabung dengan BII, beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang Perbankan dengan berbagai lembaga regional termasuk Chase Manhattan Bank, dan Citibank N.A. Terakhir, menjabat Head of Strategy and Business Development, International di Maybank, dimana ditugaskan untuk memimpin sejumlah rencana strategis baru di berbagai jaringan internasional Maybank termasuk BII. Beliau meraih Diploma di bidang Perbankan dari Universitas Teknologi MARA, Malaysia.

Rita Mirasari

Legal, Compliance, Corporate Secretary & Communication Director
Direktur Legal, Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan & Komunikasi Perusahaan

Indonesian citizen, 42 years. Rita Mirasari serves as Legal and Compliance Director – Corporate Secretary of PT Bank Internasional Tbk since 20 March 2009. Before joining BII, she was Director of Compliance of ABN Amro Bank NV Indonesia since 2006. She spent 8 years in Standard Chartered Bank Indonesia, her last position as Compliance Director (Country Head Legal and Compliance) She started her career in 1991 in the Legal Department of Bank Bali, continued in The Bank of Tokyo Mitsubishi Ltd, and Bank Sumitomo Niaga. She holds a Bachelor degree in Laws from University of Indonesia.

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Rita Mirasari menjabat sebagai Direktur Legal dan Kepatuhan – Sekretaris Perusahaan PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 20 Maret 2009. Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan di ABN Amro Bank NV Indonesia sejak 2006 dan Direktur Legal dan Kepatuhan di Standard Chartered Bank Indonesia selama delapan tahun dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan (Country Head Legal and Compliance) . Beliau memulai karir sejak 1991 di Legal Department Bank Bali, dilanjutkan di The Bank of Tokyo Mitsubishi Ltd, dan Bank Sumitomo Niaga. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Indonesia.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

I Gusti Made Mantera

Human Capital Director
Direktur Human Capital

Indonesian citizen, 66 years. I Gusti Made Mantera serves as Human Capital & Corporate Communication Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 29 May 2009. Before joining BII, he served as CEO for Information Technology Division at PT Multipolar Corporation. Previously he worked at PT Bank Bali with his last position as Deputy President Director. He started his career in 1973 when he joined IBM Indonesia with his last position as President Director of PT USI Jaya, IBM's exclusive agent in Indonesia. He holds a Bachelor degree in Electrical Engineering and Ph.D degree in Control Engineering from University of Tasmania, Australia.

Warga Negara Indonesia, 66 tahun. I Gusti Made Mantera menjabat sebagai Direktur Human Capital & Komunikasi Perusahaan PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 29 Mei 2009. Sebelum bergabung dengan BII, beliau menjabat CEO untuk Divisi Teknologi Informasi di PT Multipolar Corporation. Sebelumnya beliau bekerja di PT Bank Bali dengan jabatan terakhir sebagai Deputy Presiden Direktur. Beliau merintis karir sejak 1973 saat bergabung dengan IBM Indonesia dan terakhir menjabat Presiden Direktur PT USI Jaya, agen eksklusif IBM di Indonesia. Beliau meraih gelar Bachelor di bidang Electrical Engineering dan gelar Ph.D di bidang Control Engineering dari University of Tasmania, Australia.

Rahardja Alimhamzah
Corporate Banking Director
Direktur Perbankan Korporasi

Indonesian citizen, 45 years. Rahardja Alimhamzah serves as Director of Corporate Banking of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 20 March 2009. Before joining BII, he had served as SVP/Director, Head of Corporate Banking and Investment Banking of PT Rabobank since 2003. Prior to that he worked with Citibank as Vice President in the Corporate Banking and Remedial Management Units. He started his career with Bank Summa, Standard Chartered Bank, and American Express Bank. He holds a Bachelor degree in Industrial Engineering from University of New South Wales, Sydney. He also holds a Master degree in Accounting and Finance from University of Indonesia.

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Rahardja Alimhamzah menjabat sebagai Direktur Perbankan Korporasi PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 20 Maret 2009. Sebelum bergabung dengan BII, Beliau menjabat sebagai SVP/Director, Head of Corporate Banking and Investment Banking PT Rabobank sejak 2003. Sebelumnya beliau bekerja di Citibank sebagai Vice President di Corporate Banking and Remedial Management Units. Beliau memulai karir di Bank Summa, Standard Chartered Bank, dan American Express Bank. Beliau meraih gelar Bachelor di bidang Teknik Industri dari University of New South Wales, Sydney. Beliau juga meraih gelar Magister Management di bidang Akuntansi dan Keuangan dari Universitas Indonesia.

Stephen Liesty
Consumer Banking Director
Direktur Perbankan Konsumer

Indonesian citizen, 46 years. Stephen Liesty serves as Director of Consumer Banking of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 20 March 2009. Before joining BII, he had 18 years experience in Bank Central Asia where he focused on consumer banking especially funding, electronic banking and credit cards, and his latest position was Senior General Manager of Consumer Banking. He holds a Bachelor degree in Electrical Engineering from Trisakti University, Jakarta, and holds Master degree from IPMI, Jakarta.

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Stephen Liesty menjabat sebagai Direktur Perbankan Konsumer PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 20 Maret 2009. Sebelum bergabung dengan BII, beliau memiliki pengalaman selama 18 tahun di Bank Central Asia dan memiliki keahlian di bidang perbankan konsumer khususnya pendanaan, perbankan elektronik dan kartu kredit, dengan jabatan terakhirnya sebagai Senior General Manager Consumer Banking. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Elektro dari Universitas Trisakti, Jakarta, dan gelar Magister Management dari IPMI, Jakarta.

Jenny Wiriyanto
SME & Commercial Banking Director
Direktur Perbankan UKM & Komersial

Indonesian citizen, 46 years. Jenny Wiriyanto serves as SME & Commercial Director of PT Bank Internasional Indonesia Tbk since 29 May 2009. Before joining BII, she was Executive Vice President of Bank Danamon. Her career as a banker was started in BII where she spent 15 years sharpening her skills in credit, trade services and cash management. She started her career as an account officer and then promoted as Branch Manager before holding a position as a division head in Trade Services and then in Transactional Banking. Her latest position in BII was a Senior Division Head SME & Commercial Banking group whereby she set up a new SME and Commercial Banking business model based on focused cluster and sales & service approaches. Upon her returning to BII as SME & Commercial Banking Director, Jenny has set up a solid business model for BII's financial supply chain, an integrated, end-to-end business approach which provides total financial solutions for SME & Commercial customers. Prior to her return to BII she also worked at PT Bank Lippo Tbk as a Senior Vice President for Enterprise Banking Group until 2008. She holds a Bachelor degree in Economics Management from Tarumanegara University, Jakarta. She also holds an MBA degree in International Business from National University, San Diego, California, USA.

Hedy Maria Helena Lopian
Risk Management Director
Direktur Manajemen Risiko

Indonesian citizen. 52 years. Hedy Lopian appointed as a Risk Management Director since August 2010. She holds a Master of Business Administration from the University of Pittsburgh in 1985 and doctoranda economy from Katholik Parahyangan University .

Before joining BII, she was the Commercial Director of PT Bank Barclay Indonesia, with primarily responsibility to set up the Corporate, Commercial, SME, Financial Institution, Trade and Cash Management units for the newly set up Bank. Prior to Barclays, she was the Country Head, Corporate and Institutional Banking at ABN Amro. In charge for achieve revenue target from Corporate both Multi National and Local Companies and Financial Institution.

In 2001 to 2006, she was the Director & CFO of PT AIG Life, then was the most profitable life insurance in Indonesia. From March 2000 to Dec 2001, she served as the managing Director of Corporate and Investment Banking of PT Bank Internasional Indonesia Tbk and Director at American Express Bank from 1994 to 2000. She also served on several non executive position in ING Indonesia Bank, American Express TRS, Standard Chartered and Bank of trade, San Francisco.

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Jenny Wiriyanto menjabat sebagai Direktur Perbankan UKM, Komersial dan Syariah PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 29 Mei 2009. Sebelum bergabung dengan BII, beliau adalah Executive Vice President Bank Danamon. Beliau memulai karir perbankan di BII selama 15 tahun di bidang kredit, trade services dan cash management. Beliau merintis karir bermula sebagai account officer dan dipromosikan sebagai Branch Manager sebelum menjabat Kepala Divisi Trade Services dan kemudian Transactional Banking. Jabatan terakhir di BII adalah Senior Division Head SME & Commercial Banking group, berjasa mengembangkan model Bisnis baru SME and Commercial Banking berdasarkan cluster dan pendekatan sales & service. Pada saat bergabungnya ke BII sebagai Direktur Perbankan UKM & Komersial Jenny telah merancang model bisnis financial supply chains yang kuat di BII, melalui pendekatan bisnis end-to-end yang terpadu yang menyediakan solusi total keuangan untuk nasabah UKM & komersial. Sebelum bergabung kembali dengan BII beliau bekerja di PT Bank Lippo Tbk sebagai Senior Vice President Enterprise Banking Group hingga 2008. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Ekonomi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta. Beliau juga meraih gelar MBA di bidang International Business dari National University, San Diego, California, USA.

Warga Negara Indonesia. Berusia 52 tahun. Menjabat sebagai Direktur Risk Management sejak Agustus 2010. Meraih gelar Master of Business Administration dari University of Pittsburgh tahun 1985, dan Doctoranda Ekonomi dari Universitas Katholik Parahyangan. Sebelum bergabung dengan BII, beliau adalah Direktur Komersial PT Bank Barclays Indonesia, bertanggungjawab menyiapkan unit Korporat, Komersial, UKM, Lembaga Keuangan, Trade and Cash Management pada bank yang baru didirikan tersebut. Beliau juga pernah menjabat sebagai Country Head, Corporate and Institutional Banking pada ABN AMRO Bank N.V. Bertanggung jawab untuk mencapai target pendapatan dari nasabah korporasi, baik multinasional maupun lokal, serta Lembaga Keuangan. Tahun 2001 hingga 2006, menjabat sebagai Direktur & CFO pada PT AIG Life, saat itu perusahaan asuransi dengan keuntungan paling besar di Indonesia. Maret 2000 hingga Desember 2001, menjabat sebagai Managing Director Corporate & Investment Banking BII, Direktur American Express Bank (1994 – 2000). Pernah menduduki beberapa posisi Non Eksekutif, antara lain ING Indonesia Bank, American Express TRS, Standard Chartered Bank dan Bank of Trade, San Fransisco.

*Management
Discussion &
Analysis*
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

*CSR Program
Review*
Tinjauan
Program CSR

*Corporate
Governance
Review*
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

*Consolidated
Financial
Report*
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

*Corporate
Data
Data
Perusahaan*

Audit Committee

Komite Audit

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Taswin Zakaria
Chairman Ketua
(See Board of Commissioners)
(Lihat Dewan Komisaris)

Spencer Lee Tien Chye
Member Anggota
(See Board of Commissioners)
(Lihat Dewan Komisaris)

Setiawan Kriswanto
Executive Secretary
Sekretaris Eksekutif

An Indonesian citizen. Before his current position in BII in the BII's Audit Committee, Setiawan Kriswanto has been a member of the Audit Committee and Risk Oversight Committee since 2002 to April 2008 in PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Formerly he was Chairman of the Temporary Management Team Banks at IBRA from 1999 to 2002. His former posts as was Head of Internal Audit, Operational of Division Head in Bank Dagang dan Industri (BDI). Prior to this he served in senior auditor positions at, the Financial and Development Supervisory Board (BPKP). He holds professional competence as a Registered Accountant and currently as a member of Ethics Committee of The Indonesia Institute of Accountant (IAI) and supervisor of The Indonesia Institute of Management Accountant. He holds degrees from the Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) Jakarta and Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya and Magister Management (MM) from Krisnadwipayana University (UNKRIS).

Hadi Indraprasta
Member
Anggota

An Indonesian citizen. Before his current position in the BII's Audit Committee, he was a member of the Audit Committee and of Risk Monitoring Committee of PT Bank Danamon Indonesia Tbk since May 2004 to April 2008. Prior to this he held a number of senior positions in IBRA from 2000 to 2004 in Assets Management Credit, Asset Disposal. He has held audit and management positions PT Bank Duta and PT Bank Central Asia and commenced his banking career with American Express. He holds a degree from the University of Padjadjaran, Bandung, Faculty of Economics.

Warga Negara Indonesia. Sebelum menjabat posisinya yang sekarang pada Komite Audit BII, Setiawan Kriswanto merupakan anggota Komite Audit sejak tahun 2002 hingga April 2008 dan juga anggota Komite Pemantau Risiko di PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Sebagai ketua Tim Pengelola Sementara (TPS) Bank-bank di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sejak 1999 hingga 2002. Jabatan sebelumnya di Bank Dagang dan Industri (BDI) adalah Kepala SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), Kepala Divisi Operasional. Karir sebelumnya sebagai Senior Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Memiliki kompetensi profesional sebagai seorang Akuntan ber-register, dan saat ini sebagai anggota Komite Etika Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan anggota Pengawas Ikatan Akuntan Manajemen Indonesia (IAM). Memperoleh pendidikan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), Jakarta dan gelar sarjana dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya serta Magister Management (MM) dari Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS).

Warga Negara Indonesia. Sebelum menjabat posisinya yang sekarang pada Komite Audit BII, Hadi Indraprasta merupakan anggota Komite Audit dan juga Komite Pemantau Risiko PT Bank Danamon Indonesia Tbk dari Mei 2004 hingga April 2008. Sebelumnya menempati sejumlah posisi senior di BPPN tahun 2000 hingga 2004 di Divisi Manajemen Aset Kredit, Penjualan Aset. Beliau telah menjabat berbagai posisi di bidang audit dan manajemen di PT Bank Duta dan PT Bank Central Asia dan memulai karirnya di bidang perbankan dengan American Express. Memperoleh gelar dari Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Bandung

Putu Antara
Chairman Ketua
(See Board of Commissioners)
(Lihat Dewan Komisaris)

Umar Juoro
Member Anggota
(See Board of Commissioners)
(Lihat Dewan Komisaris)

Taswin Zakaria
Member Anggota
(See Board of Commissioners)
(Lihat Dewan Komisaris)

Spencer Lee Tien Chye
Member Anggota
(See Board of Commissioners)
(Lihat Dewan Komisaris)

Farid Harianto
Member Anggota

Farid Harianto is an economist with expertise in the field of finance. Currently, he serves as special staff to the Vice President of the Republic of Indonesia. He is an advisor to the Governor of Bank Indonesia and Head of BI Resolution Team for Bank Indover. He also serves as member of the Board of Commissioners of PT Posindo, PT Unggul Indah Cahaya Tbk, PT Lippo Tbk and PT Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk., and as an editor of Globe Asia Magazine. He is a member of the Executive Advisory Council of Asia from the Wharton School, University of Pennsylvania, and member of the National Task Force for Restructuring Railway Transportation, under the Coordinating Minister for Economic Affairs. Over the last twenty-five years, the professional career of Dr. Harianto is as academics, and that includes public and private sectors. He is the CEO of Credit Rating Indonesia (1995-1998) and later appointed as Vice Chairman of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA; 1998-2000). During his tenure at IBRA, he led the consolidation process (closure, merger and recapitalization) of the banking sector and the negotiation and settlement with the controlling shareholder of the bank, which resulted in billions of dollars of assets transferred to IBRA.

Farid Harianto adalah seorang ahli ekonomi dengan keahlian di bidang keuangan. Saat ini menjabat sebagai staf khusus Wakil Presiden Republik Indonesia. Beliau adalah penasehat Gubernur Bank Indonesia dan Kepala Tim Resolusi BI untuk Bank Indover. Beliau juga menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris PT Posindo, PT Unggul Indah Cahaya Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk dan PT Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk., dan sebagai editor majalah Globe Asia. Beliau adalah Anggota dari Dewan Penasehat Eksekutif Asia dari Wharton School, University of Pennsylvania, dan Anggota Gugus Tugas Nasional untuk Restrukturisasi Transportasi Kereta Api, di bawah naungan Menteri Koordinator Perekonomian. Selama dua puluh lima tahun terakhir, karir profesional Dr. Harianto sebagai akademisi, dan mencakup sektor publik dan swasta. Beliau adalah CEO dari Perusahaan Credit Rating Indonesia (1995-1998) dan kemudian diangkat sebagai Wakil Ketua Badan Penyehatan Perbankan Indonesia (BPPN; 1998-2000). Selama masa jabatannya di BPPN, beliau adalah ujung tombak konsolidasi (penutupan, penggabungan dan rekapitalisasi) dari sektor perbankan dan negosiasi dan penyelesaian dengan pemegang saham pengendali bank yang mengakibatkan miliaran dolar aset-aset yang dialihkan ke BPPN.

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

He is the director of graduate programs at the Institute of Management Education and Development, and Head of Research in Microeconomics at the Inter-University (PAU), University of Indonesia. He was a visiting lecturer and Chairman of the ASEAN and International Studies, the Center for International Studies (CIS), University of Toronto (1993-1995) and served as adviser to many large private companies in Indonesia, and various international organizations including FIAS / World Bank, Asian Development Bank, CIDA, and IDRC. His column published monthly in *GlobeAsia*, and his research papers have been published in leading scientific journals such as *Research Policy*, *Transnational Corporations*, *Strategic Management Journal*, *Academy of Management Journal*, *Organization Studies*, and books of various editions.

He earned his bachelor's degree in electrical engineering from Institut Teknologi Bandung (ITB, 1975), Indonesia, and his Master Degree (1988) and Ph.D. (with distinction) from the University of Pennsylvania / Wharton School (1989)

Agus Kretarto
Secretary/Member I Sekretaris/Anggota

An Accountant (51 years old), Indonesian citizen. Appointed as member of ROC since 2008; previously he was member of Audit Committee of BII since 2003. He was member of Audit & Risk Oversight Committee of Bank Barclays Indonesia. His previous career in banking was as Director of Compliance of Bank Harmoni Internasional (2002-2003); previously in PT Bank Rama Tbk as Head of Planning and Development Division & Corporate Secretary (1995-2000), Head of Internal Audit (1993-1994). Started career as Auditor in BPKP since 1981. He once was appointed as Head of Audit Tim of Bank Ekspor Impor Indonesia in 1987-1992. He was Board Member of Jakarta Water Supply Regulatory Body since 2005. Graduated from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), and earned his Master Degree (Magister Manajemen) in Management Accounting from University of Indonesia (1991).

Beliau adalah direktur program pascasarjana di Institut Manajemen Pendidikan dan Pengembangan, dan sebagai Kepala Penelitian dalam ekonomi mikro di Pusat Antar Universitas (PAU), Universitas Indonesia.

Beliau adalah seorang dosen tamu dan Ketua ASEAN dan International Studies, di Pusat Studi Internasional (CIS), University of Toronto (1993-1995) dan pernah menjabat sebagai penasihat bagi banyak perusahaan-perusahaan swasta besar di Indonesia, dan berbagai organisasi internasional termasuk FIAS/ Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia, CIDA, dan IDRC.

Kolomnya terbit bulanan di *GlobeAsia*, dan tulisan penelitian telah terbit dalam jurnal ilmiah terkemuka seperti *Riset Kebijakan*; *Perusahaan Transnasional*; *Strategic Management Journal*; *Academy of Management Journal*, *Organization Studies*, dan buku-buku berbagai editan.

Ia menerima gelar sarjana di bidang teknik elektro dari Institut Teknologi Bandung (ITB, 1975), Indonesia, dan master-nya (1988) serta Ph.D. (dengan distingsi) dari University of Pennsylvania / Wharton School (1989).

Seorang Akuntan (51 tahun), Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko BII sejak 2008; sebelumnya menjadi Anggota Komite Audit BII sejak tahun 2003. Pernah menjadi Anggota Komite Audit & Pemantau Risiko Bank Barclays Indonesia. Karir sebelumnya di bidang perbankan adalah sebagai Direktur Kepatuhan Bank Harmoni Internasional (2002-2003); sebelumnya di PT Bank Rama Tbk sebagai Kepala Divisi Perencanaan dan Pengembangan & Corporate Secretary (1995-2000), serta Kepala Internal Audit (1993-1994). Memulai karir sebagai Auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan sejak tahun 1981, dan pernah ditempatkan sebagai Ketua Tim Audit pada Bank Ekspor Impor Indonesia tahun 1987-1992. Sebagai Board Member dari Badan Regulator Pelayanan Air Minum DKI Jakarta sejak 2005. Lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), dan mendapat gelar S2 (Magister Manajemen) bidang Akuntansi Manajemen dari Universitas Indonesia (1991).

Remuneration and Nomination Committee

Komite Remunerasi Dan Nominasi

Umar Juoro
Chairman Ketua
(See Board of Commissioners)
(Lihat Dewan Komisaris)

Taswin Zakaria
Member Anggota
(See Board of Commissioners)
(Lihat Dewan Komisaris)

Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar
Member Anggota
(See Board of Commissioners)
(Lihat Dewan Komisaris)

Prabowo Bayu Waskito
Member Anggota

Indonesian citizen. Currently 52 years old. Graduated from the University of Indonesia, Industrial Psychology, in 1985.

Appointed as the Head of Human Strategic Center PT Bank Internasional Indonesia since October 2009. Previously in the same bank, he had served as the Head of Human Resources Management (2006-2009). In addition, he once also served as the Head of Human Resources Division (2002-2005). He also has experience as General Manager of MWEB Internet Service Provider in the MWEB Group of companies. Astaga.com (2001-2002) and is Co-founder/Director of HR and General Affairs (1999-2001).

Warga Negara Indonesia. Saat ini berusia 52 tahun. Lulusan Psychology Industri Universitas Indonesia tahun 1985.

Menjabat sebagai Head of Human Strategic Center PT Bank Internasional Indonesia sejak Oktober 2009. Sebelumnya pada bank yang sama pernah menjabat sebagai Head of Human Resources Management (2006-2009). Selain itu pernah juga menjabat sebagai Head of Human Resources Division (2002-2005). Beliau juga memiliki pengalaman sebagai General Manager MWEB Internet Services Provider pada perusahaan MWEB Group of companies. Astaga.com (2001-2002) dan merupakan Co-founder/Director of HR and General Affairs (1999-2001).

*Management
Discussion &
Analysis*
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

*CSR Program
Review*
Tinjauan
Program CSR

*Corporate
Governance
Review*
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

*Consolidated
Financial
Report*
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

*Corporate
Data
Data*
Perusahaan

Sharia Supervisory Board

Dewan Pengawas Syariah

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

M. Anwar Ibrahim

Indonesian citizen, has a bachelor's degree in Islamic Studies and Sharia from the Islamic Institute Raden Fatah, Palembang (1964); a Master's and PhD in Sharia Jurisprudence, Department Ushulfigh Al-Azhar University, Cairo (1969-1978). Having wide teaching experience, he now teaches at the Institute of Al Quran, Jakarta in the field of Islamic Studies and at the University Trisakti. Mr Ibrahim is currently active in the Sharia Fatwa Commission of the Indonesian Ulema Council and supervisor in some Syaria Business Units (UUS) in Indonesia and member of Penasihat Ahli Syariah at Bank Negara Malaysia (BNM).

Warga Negara Indonesia, memiliki gelar sarjana dalam Studi Islam dan Syariah dari Institut Agama Islam Raden Fatah, Palembang (1964); gelar Master dan Doktor dalam Jurisprudensi Syariah, Jurusan Ushulfigh Perbandingan dari Al-Azhar University, Cairo (1969 - 1978). Memiliki berbagai pengalaman mengajar dalam karirnya dan sekarang mengajar pada Institut Ilmu Al Quran, Jakarta untuk bidang Studi Islam dan Universitas Trisakti. Saat ini aktif di Komisi Fatwa Syariah Majelis Ulama Indonesia dan pengawas di beberapa Unit Usaha Syariah (UUS) Indonesia dan Penasihat Ahli Syariah di Bank Negara Malaysia (BNM).

Abdul Jabar Majid. MA

Indonesian citizen, has several degrees in Islamic Studies, namely MT Islamic Religious Education from the State Islamic Institute in Riau (1975), a Bachelor's in Ushuluddin Propagation of Al-Azhar University, Cairo (1979), a Master's from the Institute of Islamic Education of Islamic Studies, Cairo (1991) and a Phd in Islamic Studies from Syarif Hidayatullah State Islamic University (2007), Jakarta. He has much experience in teaching and currently teaches at the School of Islamic Higher Attaqwa, Higher School of Economics and Banking, and the Post Graduate Islamic University 45, Bekasi.

Warga Negara Indonesia, memiliki beberapa gelar kesarjanaan dalam Studi Islam, yaitu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam dari Institut Agama Islam Negeri di Riau (1975), Sarjana (S1) Ushuluddin Dakwah dari Al-Azhar University, Cairo (1979), S2 Pendidikan Islam dari Institute of Islamic Studies, Cairo (1991) dan S3 Kajian Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2007), Jakarta. Karirnya dipenuhi dengan kegiatan mengajar dan pada saat ini mengajar pada Sekolah Tinggi Agama Islam Attaqwa, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Perbankan, dan Pasca Sarjana Universitas Islam 45, Bekasi.

H. Muh. Nahar Nahrawi

Indonesian citizen, graduated with a Bachelor of Law at Brawijaya University, Malang (1972), Islamic Studies at the University of Leiden, The Netherlands (1987) and Master's in Marketing Management IPWI Jakarta (1997) and followed the Regular Course of the National Defense Institute (1995). Occupying positions in some religious organizations such as the Fatwa Commission, Vice-Chairman of the Indonesian Ulema Council (1995 - present), the National Islamic Council (1997-present), and Sharia Supervisory Board of several Islamic Financial Institutions. He has experience as Head of Research Center for Religious Life (1998-1995), Advisor to the Minister of Religious Affairs (1996-1997) and currently as a Professor (Rst) and expert researcher in the Department of Religion.

Warga Negara Indonesia, menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Brawijaya, Malang (1972), Studi Islam di universitas Leiden, Belanda (1987) dan Magister Manajemen Pemasaran IPWI Jakarta (1997) serta mengikuti kursus Regular Lembaga Pertahanan Nasional (1995). Menduduki posisi beberapa organisasi keagamaan seperti anggota Wakil Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (1995-sekarang), Dewan Syariah Nasional (1997-sekarang), dan Dewan Pengawas Syariah di beberapa Lembaga Keuangan Syariah. Pengalaman karirnya menjadi Kepala Pusat Penelitian Kehidupan Beragama (1998-1995), Staf Ahli Menteri Agama (1996-1997) dan saat ini sebagai Profesor (Rst), Ahli Peneliti Utama di Departemen Agama.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Organization Structure

Struktur Organisasi

As of March 2011
Per Maret 2011

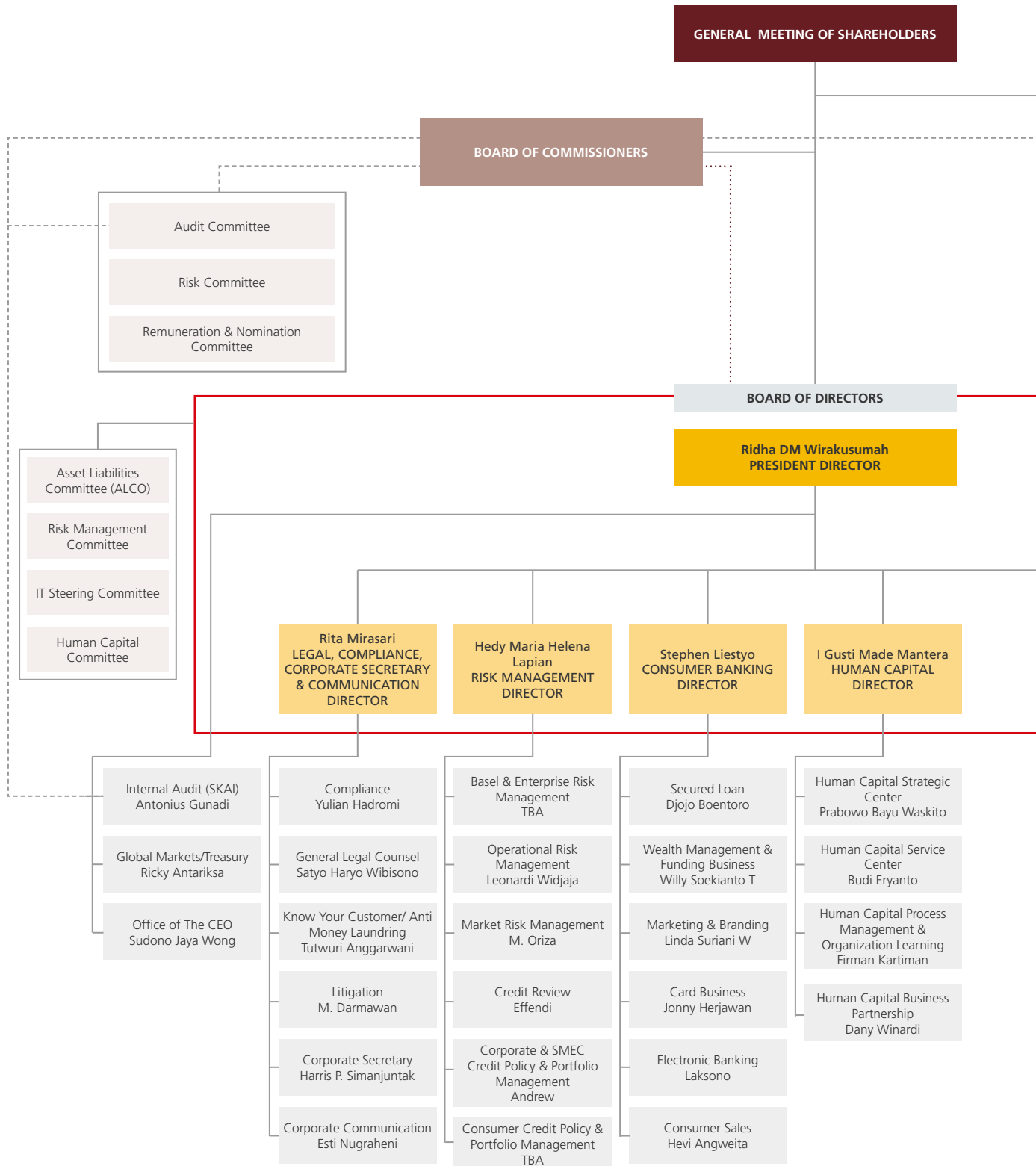
Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

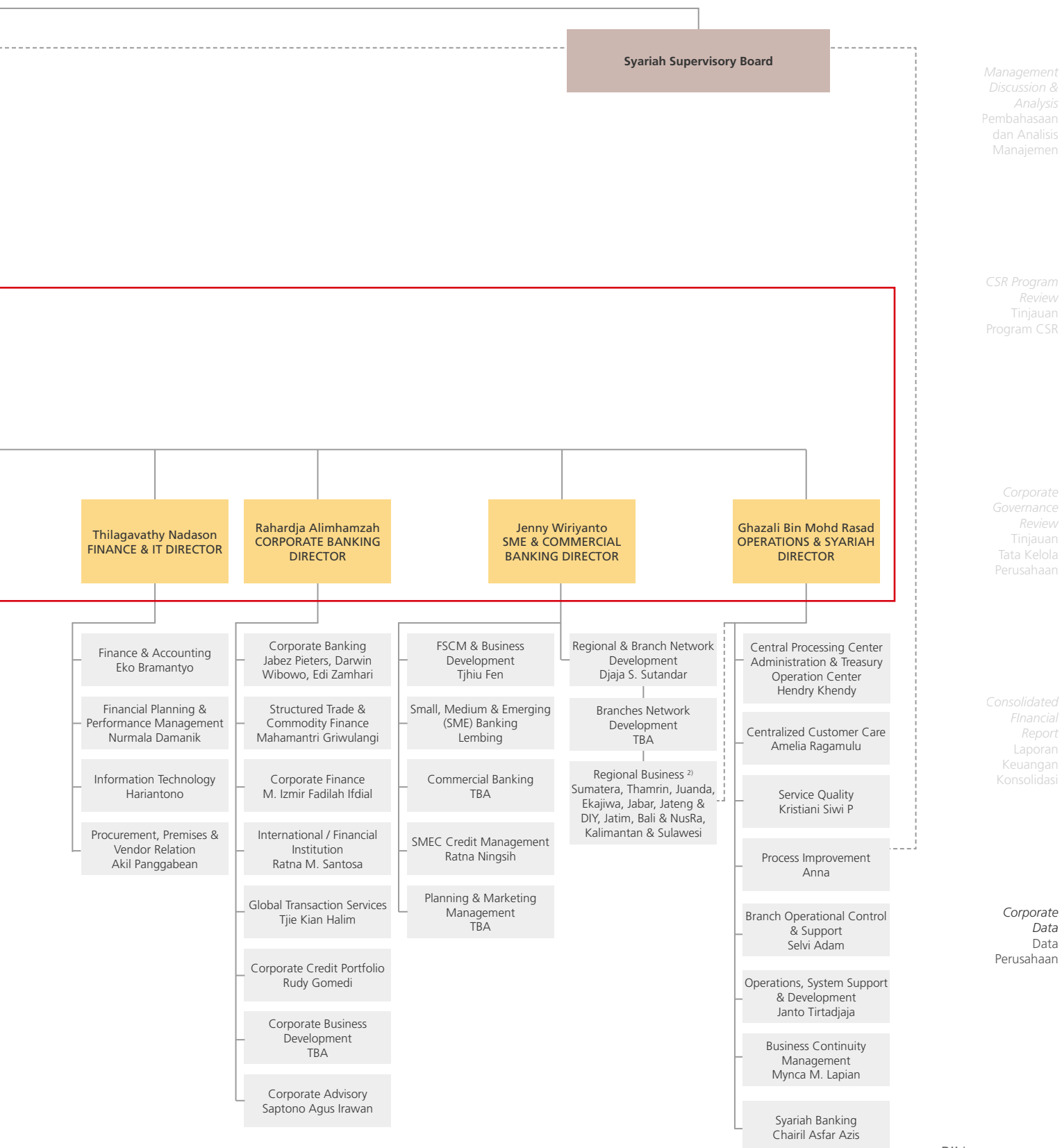
Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan



1) Regional Operations Head (ROH) matrix/dotted line kepada Operation & Syariah Director
Regional Operations Head (ROH) matrix/dotted line to Operation & Syariah Director

———— Reporting Lines
- - - - - Coordination Lines
..... Supervision Lines



Senior Management

Manajemen Senior

Full Name	Position Name
AKIL PANGGABEAN	Proc Premises & Vendor Relation Head
AMELIA RAGAMULU	Centralized Customer Care Head
ANDREW	Credit Policy Head
ANNA	SQ Service Development Head
ANTONIUS GUNADI	Internal Audit Head
BENNY INDRA	Regional Business Head - Juanda
BUDI ERYANTO	Human Capital Service Center Head
CHAIRIL ASFAR AZIS	Syariah Banking Head
DANY WINARDI	Human Capital Business Partnership Head
DARWIN WIBOWO	Corporate Banking Head
DJAJASURJANTO SUTANDAR	Reg & Branch Network Development Head
EDI ZAMHARI	Corporate Banking Head
EFFENDI	Credit Review Head
EKO BRAMANTYO	Finance & Accounting Head
ESTI NUGRAHENI	Corporate Communication Head
FIRMAN KARTIMAN	HC Process Mgmt & Orgnztn Learning Head
HARIANTONO	Information Technology Head
HARRIS P. SIMANJUNTAK	Corporate Secretary Head
HENDRY KHENDY	CPCA & TOC Head
HEVI ANGWEITA	Consumer Sales Head
ISTY ROCHAH	Regional Business Head - Jawa Barat
JABEZ PIETERS	Corporate Banking Head
JANNY JOHANA LEWA	Regional Business Head - Kalmtn & Sulwsi
JONNY HERJAWAN	Unsecured Lending Business Head
JUSRI BUHALI	Regional Business Head - Sumatera

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Full Name	Position Name
LAKSONO	Electronic Transactions Channels Head
LEMBING	Small, Medium&Emerging (SME)Banking Head
LEONARDI WIDJAJA	Operational Risk Management Head
LINDA SURIANI WIRAWAN	Marketing & Branding Head
M. IZMIR FADILAH IFDIAL	Corporate Finance Head
MAHAMANTRI GRIWULANGI	Structured Trade&Commodity Finance Head
MOCHAMAD DARMAWAN	Litigation Head
NURMALA DAMANIK	Financial Planning Head
PETRUS	Regional Business Head - Eka Jiwa
PRABOWO BAYU WASKITO	Human Capital Strategic Center Head
RATNA MULJANI SANTOSA	International/Financial Institution Head
RATNA NINGSIH	SME Credit Management Head
RICKY ANTARIKSA	Treasurer Head
RUDY AGUSWIDJAJA	Regional Business Head-JaTim,Bali&NusRa
SAMUEL TIMOTHY	Regional Business Head - JaTeng & DIY
SAPTONO AGUS IRAWAN	Corporate Advisory Head
SELVI ADAM	Branch Opr. Control & Support Head
SUDONO JAYA WONG	Office Of The CEO Head
TJHIU FEN	Financial Supply Chain Mgt&Buss Dev Head
TJIE KIAN HALIM	Global Transaction Service Head
TUTWURI ANGGARWANI. K	KYC & AML Head
UZAN TEDJAMULIA	Regional Business Head - Thamrin
WILLY SOEKIANTO T	Wealth Mgmt & Funding Business Head
YULIAN HADROMI	Compliance Head

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan



Malayan Banking Berhad

Incorporated in 1960, Maybank is the largest bank with the No 1 Malaysia-wide distribution network and No 1 internet banking service provider. The Maybank Group is extensively represented internationally with 1,750 offices in 14 countries, 40,000 Maybankers and 18 million customers.

After 50 years of growth, the Maybank Group recorded over USD 1 billion in Net Profit and Total Assets in excess of USD 100 billion. Maybank has the largest and strongest banking franchise in Malaysia, ranked amongst top 3 in the major business segments. The Bank is making rapid progress towards its vision "To be a leading regional financial services group" and by assuming the status of majority shareholder in BII has completed an important step along the way. Maybank's core values of 'teamwork, integrity, growth, excellence & efficiency and relationship building' are very much already present in the culture prevailing at BII.

Over 50 individual companies comprise the Maybank Group, their activities spanning a range of related businesses including Banking, Investment Banking, Nominee and Trustee Services, Asset Management, Insurance, Finance and a selection of other companies involved securities trading, property investment and as investment holding companies.

Maybank and BII

Maybank is the majority shareholder of BII and through an ongoing commitment to support BII through knowledge sharing and expertise transfer, training and access to products and services, BII is poised to grow within the dynamic Indonesian marketplace. This growth will provide added value for BII and its customers in Indonesia. BII and Maybank together are investing in expanding Maybank's presence in South East Asia while continuing to collaborate in enhancing service excellence, promoting international standards in risk management and audit control, and pursuing developments in information technology and operational procedures. Part of this was the successful link up of BII's ATM card users to Maybank's network, allowing direct access to BII accounts from any Maybank ATM.

Didirikan tahun 1960, Maybank adalah bank terbesar di Malaysia yang memiliki jaringan distribusi terluas dan penyedia jasa internet banking terbesar di Malaysia. Grup Maybank memiliki jaringan internasional yang luas dengan 1.750 kantor cabang di 14 negara, dengan 40.000 karyawan dan 18 juta nasabah.

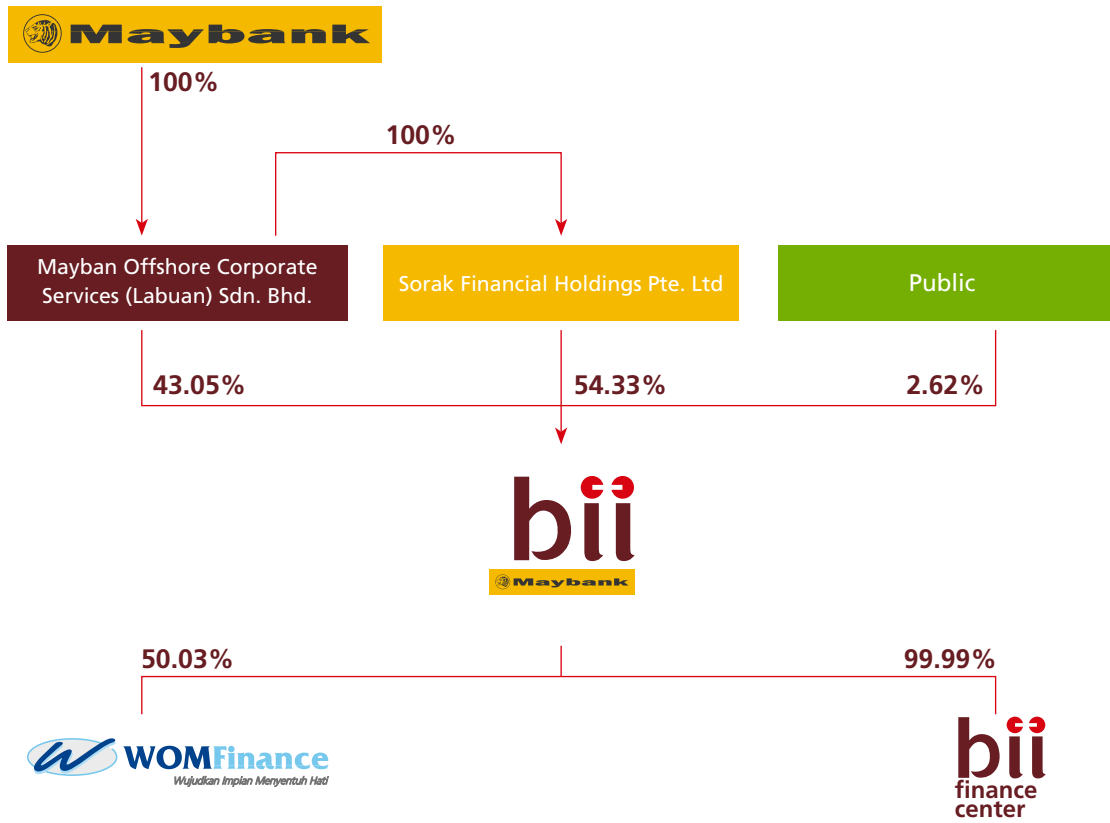
Dalam perjalanan selama lebih dari 50 tahun, Grup Maybank mampu mencatat Laba Bersih lebih dari USD 1 juta dan Total Aktiva lebih dari USD 100 miliar. Memiliki jaringan perbankan terbesar dan terkuat di Malaysia, Maybank termasuk tiga besar segmen bisnis utama. Bank memacu pertumbuhannya untuk mewujudkan visinya "Menjadi grup penyedia jasa keuangan regional terbaik" dan dengan menjadi pemegang saham terbesar BII, Maybank kini mencapai tahapan penting dalam pertumbuhan bisnisnya. Nilai-nilai utama Maybank yaitu 'teamwork, integrity, growth, excellence & efficiency and relationship building' yang telah tertanam begitu dalam, kini juga menjadi budaya perusahaan BII.

Grup Maybank adalah gabungan dari lebih dari 50 perusahaan yang bergerak di berbagai bidang terkait seperti Perbankan, Investment Banking, Layanan Trustee and Nominee, Asset Management, Asuransi, Keuangan dan layanan lainnya terkait perdagangan surat berharga, investasi properti dan sebagai induk perusahaan investasi.

Maybank dan BII

Maybank adalah pemegang saham mayoritas BII yang memiliki komitmen berkesinambungan untuk mendukung BII melalui alih pengetahuan dan keahlian, pelatihan dan akses terhadap produk-produk dan layanannya, BII memiliki landasan yang kuat untuk tumbuh dalam pasar Indonesia yang dinamis. Pertumbuhan ini akan memberikan nilai tambah bagi BII dan nasabahnya di Indonesia. BII dan Maybank secara bersama-sama memanfaatkan keberadaan Maybank di Asia Tenggara yang terus bertumbuh, dan terus bekerja sama untuk meningkatkan kualitas layanan, meningkatkan penerapan standar internasional dalam manajemen risiko dan audit control, serta terus mengembangkan IT dan prosedur operasional. Salah satu hasilnya adalah *link up* Kartu ATM BII ke jaringan Maybank, untuk mengakses langsung rekening BII dari ATM.

Per 31 Desember 2010



Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan



Subsidiaries

Anak Perusahaan

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("WOM")

WOM Finance was originally established as PT Jakarta Tokyo Leasing on 23 March 1982. The Company changed its name several times before becoming PT Wahana Ottomitra Multiartha. In 1997, the Company was acquired from its previous owner, PT Fuji Semeru Leasing. It would undergo a transformation starting at the beginning of 2000, at which time its focus became financing for new motorcycles, especially for the Japanese brands: Honda, Yamaha and Suzuki. In 2003, the Company entered the capital market by issuing bonds I worth Rp300 billion. In 2004, WOM Finance became a public company through a public offering and listing of Prime Stock shares on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange (Now the Indonesian Stock Exchange/IDX). BII currently maintains a 50.03% ownership interest in WOM Finance.

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("WOM")

WOM Finance didirikan tanggal 23 Maret 1982 dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing. Perusahaan mengalami beberapa kali pergantian nama hingga menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha, setelah di tahun 1997 diakuisisi dari pemilik lamanya, PT Fuji Semeru Leasing. Transformasi Perusahaan dimulai pada tahun 2000, dimana pada saat itu Perusahaan memfokuskan bisnisnya pada pembiayaan sepeda motor baru produksi Jepang: Honda, Yamaha dan Suzuki. Tahun 2003, Perusahaan memasuki pasar modal, dengan menerbitkan obligasi I senilai Rp300 miliar. Di tahun 2004, WOM Finance menjadi perusahaan public melalui penawaran saham dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI). BII saat ini memiliki 50,03% kepemilikan saham atas WOM.

Board of Commissioners	Name Nama	Dewan Komisaris
President Commissioner	Ridha DM Wirakusumah	Presiden Komisaris
Vice President Commissioner	Robbyanto Budiman	Wakil Presiden Komisaris
Commissioner	Garibaldi Thohir	Komisaris
Commissioner	Stephen Liestyo	Komisaris
Independent Commissioner	I Nyoman Tjager	Komisaris Independen
Independent Commissioner	Myrnie Zachraini Tamin	Komisaris Independen

Board of Directors	Name Nama	Direksi
President Director	Suwandi Wiratno	Presiden Direktur
Director	Albertus Alex Hermanto	Direktur
Director	Simon Tan Kian Bing	Direktur
Director	Luther Arijanto Lukita*	Direktur
Director	Martha Bambang	Direktur

* The appointment of Luther Arijanto Lukita as Director is in effect since he passed the Fit and Proper Test from the Chairman of Bapepam and LK. Pengangkatan Luther Arijanto Lukita sebagai Direksi berlaku efektif sejak diperolehnya penetapan kelulusan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari Ketua Bapepam dan LK.

PT BII Finance Center ("BII-FC") - Jakarta

BII-FC was formed on February 13, 1991 as a multi-finance services company to engage in the financing of automobiles. BII currently maintains a 99.99% ownership interest in BII-FC.

PT BII Finance Center ("BII-FC") - Jakarta

BII-FC didirikan pada tanggal 13 Februari 1991, sebagai perusahaan pembiayaan yang bergerak dalam bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat. BII saat ini memiliki 99,99% kepemilikan saham atas BII-FC.

Board of Commissioners	Name Nama	Dewan Komisaris
President Commissioner	Djaja Suryanto Sutandar	Presiden Komisaris
Commissioner	Suwandi Wiratno	Komisaris

Board Of Directors	Name Nama	Direksi
President Director	Alexander	Presiden Direktur
Director	Andreas Sudarto Samiadji	Direktur
Director	Tjahyo Watjono	Direktur

Investments in Shares | Penyertaan Saham

Share Investment Company Perusahaan Penyertaan	Year Investment Tahun Penyertaan	Business Activity Kegiatan Usaha	Share Ownership Kepemilikan (%)
PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia	1996	Collateral/Usaha Penjaminan	9.83
PT Sarana Sulsel Ventura	1996	Venture Capital/Modal Ventura	9.43
PT Sarana Sulut Ventura	1995	Venture Capital/Modal Ventura	7.14
PT Sarana Jambi Ventura	1995	Venture Capital/Modal Ventura	4.52
PT Sarana Bali Ventura	1994	Venture Capital/Modal Ventura	4.02
PT Sarana Riau Ventura	1994	Venture Capital/Modal Ventura	3.39
PT Sarana Sumsel Ventura	1995	Venture Capital/Modal Ventura	2.81
PT Sarana Kalbar Ventura	1995	Venture Capital/Modal Ventura	2.44
PT Bhakti Sarana Ventura	1995	Venture Capital/Modal Ventura	2.41
PT Sarana Lampung Ventura	1995	Venture Capital/Modal Ventura	2.29
PT Sarana Sumut Ventura	1996	Venture Capital/Modal Ventura	2.24
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	1995	Venture Capital/Modal Ventura	1.80
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	1992	Non Banking Institution/ Lembaga Keuangan Non Bank	0.94
PT Bank Capital Indonesia	1997	Banking/Perbankan	0.84
PT Aplikanusa Lintas Artha	1989	Network Communication System Services/ Jasa Sistem Jaringan Komunikasi	0.03

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
UNAUDITED INCOME STATEMENTS
FOR THE FINANCIAL HALF YEAR ENDED 31 DECEMBER 2010

<u>Group</u>	Note	2nd Quarter Ended		Cumulative 6 Months Ended	
		31 December 2010	31 December 2009	31 December 2010	31 December 2009
		RM'000	RM'000	RM'000	RM'000
Interest income	A16	2,990,012	2,732,413	5,898,328	5,460,664
Interest expense	A17	(1,176,785)	(1,049,359)	(2,310,561)	(2,149,994)
Net interest income		1,813,227	1,683,054	3,587,767	3,310,670
Income from Islamic Banking					
Scheme operations:					
Gross operating income		399,772	368,441	780,129	708,608
Profit equalisation reserves		(6,896)	(12,492)	(49,050)	28,897
	A29b	392,876	355,949	731,079	737,505
		2,206,103	2,039,003	4,318,846	4,048,175
Net income from insurance business:					
Income from insurance business		137,338	155,686	295,492	307,544
Claims incurred		(96,305)	(73,226)	(167,706)	(153,069)
		41,033	82,460	127,786	154,475
		2,247,136	2,121,463	4,446,632	4,202,650
Non-interest income	A18	1,034,948	994,906	1,989,151	1,922,583
Net income		3,282,084	3,116,369	6,435,783	6,125,233
Overhead expenses	A19	(1,634,059)	(1,488,717)	(3,136,113)	(2,908,291)
		1,648,025	1,627,652	3,299,670	3,216,942
Allowance for losses on loans, advances and financing	A20	(117,513)	(252,846)	(382,248)	(679,465)
Impairment losses on securities, net		(6,299)	(9,828)	(20,222)	(42,092)
Operating Profit		1,524,213	1,364,978	2,897,200	2,495,385
Share of profits in associates		37,807	34,976	69,165	60,784
Profit before taxation and zakat		1,562,020	1,399,954	2,966,365	2,556,169
Taxation & Zakat	B5	(435,386)	(376,574)	(786,091)	(626,036)
Profit for the period		1,126,634	1,023,380	2,180,274	1,930,133
Attributable to:					
Equity holders of the parent		1,125,248	993,502	2,153,362	1,875,305
Minority Interest		1,386	29,878	26,912	54,828
		1,126,634	1,023,380	2,180,274	1,930,133
Earnings per share attributable to equity holders of the parent	B14				
Basic		15.72 sen	14.04 sen	30.25 sen	26.50 sen
Fully diluted		15.63 sen	14.04 sen	30.09 sen	26.50 sen

(These condensed financial statements should be read in conjunction with the audited financial statements for the year ended 30 June 2010 and the accompanying explanatory notes attached to the interim financial statements)

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
UNAUDITED INCOME STATEMENTS
FOR THE FINANCIAL HALF YEAR ENDED 31 DECEMBER 2010

<u>Bank</u>	Note	2nd Quarter Ended		Cumulative 6 Months Ended	
		31 December 2010 RM'000	31 December 2009 RM'000	31 December 2010 RM'000	31 December 2009 RM'000
Interest income	A16	2,299,926	2,140,994	4,541,963	4,283,866
Interest expense	A17	(883,282)	(795,990)	(1,744,276)	(1,630,255)
Net interest income		1,416,644	1,345,004	2,797,687	2,653,611
Non-interest income	A18	894,539	1,284,173	1,545,651	1,960,161
Net income		2,311,183	2,629,177	4,343,338	4,613,772
Overhead expenses	A19	(1,002,089)	(974,519)	(1,893,410)	(1,875,138)
		1,309,094	1,654,658	2,449,928	2,738,634
Allowance for losses on loans, advances and financing	A20	(5,736)	(137,997)	(138,878)	(318,087)
Impairment losses on securities, net		(3,263)	(9,818)	(4,874)	(43,912)
Profit before taxation and zakat		1,300,095	1,506,843	2,306,176	2,376,635
Taxation	B5	(316,388)	(409,035)	(577,969)	(635,619)
Profit for the period		983,707	1,097,808	1,728,207	1,741,016

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

(These condensed financial statements should be read in conjunction with the audited financial statements for the year ended 30 June 2010 and the accompanying explanatory notes attached to the interim financial statements)

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
UNAUDITED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2010

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

	Note	GROUP		BANK	
		31 December 2010 RM'000	30 June 2010 RM'000	31 December 2010 RM'000	30 June 2010 RM'000
ASSETS					
Cash and short-term funds		24,599,921	28,707,992	16,403,255	19,403,616
Deposits and placements with financial institutions		12,371,261	8,915,375	10,819,590	7,098,198
Securities purchased under resale agreements		-	371,237	-	371,237
Securities portfolio	A9	61,879,822	54,170,046	55,009,226	47,544,091
Loans, advances and financing	A10	219,420,022	205,555,067	159,403,279	151,469,585
Derivative assets	A27	1,618,097	1,306,769	1,577,026	1,281,682
Other assets	A11	4,935,580	5,319,548	2,584,210	3,832,316
Investment properties		45,166	45,324	-	-
Statutory deposits with Central Banks		4,212,473	4,471,382	2,242,391	1,932,981
Investment in subsidiaries		-	-	12,700,391	12,653,377
Interests in associates		2,443,994	2,471,438	453,412	418,700
Property, plant and equipment		1,352,296	1,359,852	1,056,262	1,077,597
Intangible assets		4,230,206	4,480,714	179,601	160,710
Deferred tax assets		1,866,322	1,564,963	1,376,401	1,148,176
Life, general takaful and family takaful fund assets		18,647,985	17,960,059	-	-
TOTAL ASSETS		357,623,145	336,699,766	263,805,044	248,392,266
LIABILITIES					
Deposits from customers	A12	248,137,754	236,909,788	182,872,500	175,379,741
Deposits and placements of banks and other financial institutions	A13	28,845,424	23,257,868	29,540,729	22,929,822
Obligations on securities sold under repurchase agreements		211,005	407,056	91,242	-
Bills and acceptances payable		4,173,030	3,061,586	3,671,915	2,898,997
Derivative liabilities	A27	1,605,779	1,346,242	1,531,442	1,291,498
Other liabilities	A15	8,666,542	6,951,520	3,365,264	3,555,869
Recourse obligation on loans sold to Cagamas		549,940	649,977	549,940	649,977
Provision for taxation and zakat		716,145	466,889	471,770	283,353
Deferred tax liabilities		179,290	151,109	-	-
Borrowings	A14(i)	3,155,976	2,824,864	2,399,602	2,098,317
Subordinated obligations	A14(ii)	7,024,150	8,069,116	7,024,150	8,069,116
Capital Securities	A14(iii)	6,020,497	5,978,752	6,020,497	5,978,752
Life, general takaful and family takaful fund liabilities		4,872,622	5,021,911	-	-
Life, general takaful and family takaful policy holders' funds		13,774,622	12,938,148	-	-
TOTAL LIABILITIES		327,932,776	308,034,826	237,539,051	223,135,442

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
UNAUDITED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2010

	Note	GROUP		BANK	
		31 December 2010 RM'000	30 June 2010 RM'000	31 December 2010 RM'000	30 June 2010 RM'000
SHAREHOLDERS' EQUITY					
Share capital		7,322,240	7,077,983	7,322,240	7,077,983
Reserves		21,604,343	20,799,193	18,943,753	18,178,841
		<u>28,926,583</u>	<u>27,877,176</u>	<u>26,265,993</u>	<u>25,256,824</u>
Minority Interest		763,786	787,764	-	-
Total equity		<u>29,690,369</u>	<u>28,664,940</u>	<u>26,265,993</u>	<u>25,256,824</u>
TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY					
		<u>357,623,145</u>	<u>336,699,766</u>	<u>263,805,044</u>	<u>248,392,266</u>
COMMITMENTS AND CONTINGENCIES	A25	<u>204,175,111</u>	<u>232,273,335</u>	<u>190,540,239</u>	<u>213,216,362</u>
CAPITAL ADEQUACY	A26				
Based on credit, market and operational risk:					
Basel II					
Before deducting electable portion dividend to be reinvested:					
Core capital ratio		11.95%	-	13.80%	-
Risk-weighted capital ratio		<u>14.31%</u>	<u>-</u>	<u>13.80%</u>	<u>-</u>
After deducting electable portion dividend to be reinvested:					
Core capital ratio, assuming:					
- full electable portion paid in cash		11.29%	-	12.98%	-
- full electable portion reinvested		<u>11.85%</u>	<u>-</u>	<u>13.68%</u>	<u>-</u>
Risk-weighted capital ratio, assuming:					
- full electable portion paid in cash		13.66%	-	12.98%	-
- full electable portion reinvested		<u>14.21%</u>	<u>-</u>	<u>13.68%</u>	<u>-</u>
Basel I					
Before deducting proposed dividend: *					
Core capital ratio		-	11.06%	-	15.02%
Risk-weighted capital ratio		<u>-</u>	<u>14.67%</u>	<u>-</u>	<u>15.02%</u>
After deducting proposed dividend:					
Core capital ratio, assuming:					
- full electable portion paid in cash		-	10.10%	-	13.78%
- full electable portion reinvested		<u>-</u>	<u>10.97%</u>	<u>-</u>	<u>14.91%</u>
Risk-weighted capital ratio, assuming:					
- full electable portion paid in cash		-	13.71%	-	13.78%
- full electable portion reinvested		<u>-</u>	<u>14.58%</u>	<u>-</u>	<u>14.91%</u>
Net assets per share attributable to equity holders of the parent		<u>RM3.95</u>	<u>RM3.94</u>	<u>RM3.59</u>	<u>RM3.57</u>

* In arriving at the capital base used in the ratio calculations of the Group and the Bank, the proposed dividends for respective financial years were not deducted.

(These condensed financial statements should be read in conjunction with the audited financial statements for the year ended 30 June 2010 and the accompanying explanatory notes attached to the interim financial statements)

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Company Data

Data Perusahaan

Management Discussion & Analysis Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data Data Perusahaan

Established Tahun Berdiri
15 May 1959

Head Office Kantor Pusat
Plaza BII, Tower 2
Jl. MH Thamrin No.51
Jakarta, 10350, Indonesia
Tel. (62 21) 230 0888
Fax. (62 21) 3193 4609
Website : www.bii.co.id, Email : cs@bii.co.id

Stock Listing Pencatatan Saham
Since 1989 on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange (now known as Indonesia Stock Exchange or IDX) with Stock Code "BII"

Share Registrar Bureau Biro Administrasi Efek
PT Sinartama Gunita
Plaza BII Tower 3, 12th Floor
Jl. MH Thamrin No.51
Jakarta, 10350, Indonesia
Tel. (62 21) 392 2332
Fax. (62 21) 392 3003
www.sinartama.co.id

Independent Public Accountant
Kantor Akuntan Publik
Purwantono, Suherman & Surja
Indonesia Stock Exchange
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta, 12190, Indonesia
Tel. (62 21) 5289 5000
Fax. (62 21) 5289 4100
www.ey.com/id

Rating Agency Lembaga Pemeringkat
PT Fitch Ratings Indonesia
Level 20 Prudential Tower
Jl. Jend. Sudirman Kav. 79,
Jakarta, 12910, Indonesia
Tel. (62 21) 5795 7755
Fax. (62 21) 5795 7750

PEFINDO
PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Panin Tower Senayan City, 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270, INDONESIA
Tel. (62-21) 7278 2380
Fax. (62-21) 7278 2371

Credit Ratings

Rating Agency Lembaga Pemeringkat	Rating Classification Klasifikasi Peringkat	Ratings Peringkat
FitchRatings	National	
28-Feb-11	Long - Term Rating	AAA(idn)/ Stable
	Foreign Currency	
	Long-term (IDR)	BB+/ Positive
	Short-term (IDR)	B
	Individual rating	C/D
	Support rating	3
	Rupiah subordinated debt	AA(idn)
PEFINDO	Corporate Rating	idAA+/Stable
24-Feb-11	Rated Issues	
	Rupiah subordinated debt	idAA

The Deed of Establishment of BII

The notarial deed No. 53 was made before Soeleman Ardjasmita, SH. Substitute of Eliza Pondaag, SH., which subsequently amended by notarial deed No. 9 dated 4 August 1959 and notarial deed No. 21 dated 6 October 1959 both are made before Eliza Pondaag, SH.

The Deed of Establishment was ratified and approved by the Ministry of Justice of the republic of Indonesia No. J.A.5/112/18 dated 2 November 1959.

The Deed of Establishment is published in State Gazette of the Republic Indonesia No. 37 dated 6 May 1960, Supplement No. 122.

The Latest Amandment of the Deed of Establishment of BII

- Deed Number : 42 dated 14 May 2010
- Notary : Poerbaningsih Adi Warsito, SH
- Report from the Minister of Laws and Human Rights : AHU-AH.01.10-30430 dated 26 November 2010

Business License Number as Commercial Bank
The Minister of Finance of the Republic Indonesia Decree No. 138412/U.M.II dated 13 October 1959

Business License Number as Foreign Exchange Bank
Directors of BI Decree No. 21/11/Dir/UPPS dated 9 November 1988

Company Registration Number
09.05.1.65.07920 dated 15 September 2010

SWIFT Code
BBKIDJA

Stock Code
BNII

Tax Registration Number
01.309.323.2-091.000

Akta Pendirian BII

Akta No. 53 yang dibuat di hadapan Soeleman Ardjasmita, SH. pengganti Eliza Pondaag, SH., yang kemudian diubah seluruhnya dengan akta No. 9 tanggal 4 Agustus 1959 dan akta No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 keduanya dibuat di hadapan Eliza Pondaag, SH.

Akta Pendirian telah disahkan dan disetujui oleh Menteri Muda Kehakiman Republik Indonesia No. J.A.5/112/18 tanggal 2 Nopember 1959.

Akta Pendirian telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 6 Mei 1960, Tambahan No. 122.

Perubahan Anggaran Dasar Terakhir BII

- Akta Nomor : 42 tanggal 14 Mei 2010
- Notaris : Poerbaningsih Adi Warsito, SH
- Laporan Depkumham: AHU-AH.01.10-30430 tanggal 26 Nopember 2010

Nomor surat ijin sebagai Bank Umum
Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 138412/U.M.II tanggal 13 Oktober 1959

Nomor surat ijin sebagai Bank Devisa
Surat Keputusan Direksi BI No. 21/11/Dir/UPPS tanggal 9 November 1988

Nomor Tanda Daftar Perusahaan
09.05.1.65.07920 tanggal 15 September 2010

Kode SWIFT
BBKIDJA

Kode Saham
BNII

Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
01.309.323.2-091.000

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

Domestic Branches BII as of 31 December 2010 | Cabang BII Domestik per 31 December 2010

Regional Wilayah				
	KC	KCP	KK	Total
Sumatera	13	29	10	52
Thamrin	6	33	9	48
Juanda	5	30	6	41
Ekajiwa	7	33	7	47
Jawa Barat	4	17	4	25
Jawa Tengah dan Yogyakarta	9	14	7	30
Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara	11	34	7	52
Indonesia Bagian Timur (IBT)	12	11	4	27
Total I Jumlah	67	201	54	322

Management Discussion & Analysis
Pembahasan dan Analisis Manajemen

CSR Program Review
Tinjauan Program CSR

Overseas Branches BII | Cabang BII Luar Negeri

1. Mauritius
2. Cayman Islands
3. Mumbai

Sharia Branches and Office Chanelling | Kantor Cabang dan Layanan Syariah

Regional Wilayah	Sharia Branches Kantor Cabang Syariah	Office Chanelling Layanan Syariah
Sumatera	1	-
Thamrin, Jakarta	1	16
Juanda, Jakarta	-	-
Ekajiwa, Jakarta	-	-
West Java Jawa Barat	1	20
Central Java Jawa Tengah dan Yogyakarta	1	21
East Java Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara	1	11
East of Indonesia Indonesia Bagian Timur	-	-
Total I Jumlah	5	68

Corporate Governance Review
Tinjauan Tata Kelola Perusahaan

Consolidated Financial Report
Laporan Keuangan Konsolidasi

Corporate Data
Data Perusahaan

ATM and CDM (Cash Deposit Machines) as of 31 December 2010
ATM dan CDM (Cash Deposit Machines) per 31 Desember 2010

Regional Wilayah	ATM	CDM
Sumatera	153	1
Thamrin, Jakarta	150	5
Juanda, Jakarta	126	1
Ekajiwa, Jakarta	106	2
West Java Jawa Barat	67	1
Central Java Jawa Tengah dan Yogyakarta	95	1
East Java Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara	158	2
East of Indonesia Indonesia Bagian Timur	82	2
Total Jumlah	937	15

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

Total Employees | Jumlah Karyawan

	2010	2009	2008	2007	2006
Employees Karyawan	7.758	7.167	7.423	7.075	7.082

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

ATM dan CDM

	2010	2009	2008	2007	2006
ATM	937	772	724	704	690
CDM	15	15	15	15	15

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Branch | Cabang

	2010	2009	2008	2007	2006
Domestic Branch Cabang Domestik	322	250	242	232	231
Sharia Syariah	5	5	4	2	1
Overseas Luar Negeri	3	3	3	3	3

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Annual General Meeting of Shareholders Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Friday, 13 May 2010 | Jumat 13 Mei 2010
Plaza BII Tower 2, 39th Floor, Paseo Room
Jl. M.H. Thamrin No. 51
Jakarta 10350
Indonesia

Corporate
Data
Data
Perusahaan

BII Services and Financial Products

Produk dan Layanan Keuangan BII

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Deposit

BII Tabungan (IDR)
BII Tabungan Gold (IDR)
BII Tabungan Pro (IDR)
BII Woman One
BII Superkidz
TabunganKu (IDR)
BII Super Valas (USD, SGD, EUR, AUD)
BII EduPlan (IDR, USD)
BII MultiPlan
BII Giro (IDR, USD, EUR, AUD, GBP, JPY)
BII Deposito (IDR, USD, SGD, EUR, AUD, GBP, JPY)
BII Deposito On-Call (IDR, USD)

Credit

Credit Card

- Visa (Classic, Gold, Platinum, Infinite)
- MasterCard (mc2, Classic, Gold, Platinum)
- Corporate Card, Visa Lion Air Card

Personal Loans
Car Loans
Home Loans
Student Loans
Small Business Loans
Working Capital Loans
Syndication Loans

Global Market (Treasury)

Foreign Exchange (Spot, Forward, Swap)
Forward Foreign Options
Interest Rate Swap
Cross Currency Swap
Certificate of Bank Indonesia (SBI)
Indonesian Government Bond (SUN)
Indonesian Sovereign Bond (Indon)
Retail Government Bond (ORI)
Retail Sharia Government Bond (Sukuk)

Mutual Funds*

Danareksa Anggrek
Danareksa Anggrek Fleksibel
Danareksa JS Optima
Danareksa Indeks Syariah
Danareksa Mawar
Danareksa Mawar Agresif
Danareksa Melati Premium Dollar (USD)
Danareksa Seruni Pasar Uang II
Danareksa Syariah Berimbang

- BNP Paribas Ekuitas
- BNP Paribas Equitra

- BNP Paribas
- BNP Paribas Likuid
- BNP Paribas Pesona
- BNP Paribas Pesona Amanah
- BNP Paribas Prima II
- BNP Paribas Plus

Manulife Dana Campuran II
Manulife Dana Kas II
Manulife Dana Saham
Manulife Dana Stabil Berimbang
Manulife Dana Tumbuh Berimbang
Manulife Obligasi Negara Indonesia II
Manulife Pendapatan Bulanan II
Manulife Saham Andalan
Schroder Dana Andalan II
Schroder Dana Istimewa
Schroder Dana Kombinasi
Schroder Dana Likuid
Schroder Dana Mantap Plus II
Schroder Dana Obligasi Ekstra
Schroder Dana Prestasi
Schroder Dana Prestasi Plus
Schroder Dana Terpadu II
Schroder Syariah Balance Fund

Bancassurance*

Platinum Link
Profit
Amanah Link
Cerdas (Sejahtera, Siswa, Proteksi)
Profit Plus

Bill Payments

Electricity Bills
Telephone Bills
Water Bills (PAM Palyja)
Land and Building Tax
Credit Card Payment
Cellular Phone Bills & Voucher Pre-paid
Personal Loan Payment
Installment Payment
Insurance Payment
Internet Bills
Zakat & Donation Payment
Payment TV Cable Bills
Tuition Payment
Airline & Railway Ticket Payment

Money Transfer
Western Union

*) BII is a selling agent

Electronic Banking

Internet Banking
ATM (IDR, USD & SGD)
SMS Voucher Reload
Cash Deposit Machines/CDMs
Phone Banking
Passbook Printer

Wealth Management

Services

- Dedicated Relationship Manager
- Exclusive Platinum Access Lounge
- Free Safe Deposit Box
- Internal Platinum Access Magazine
- Pre Embossed BII Credit Card facilities
- Phone Banking
- Internet Banking

Products

- Deposit Products
- Treasury Products
- Bancassurance Products

Sharia Banking

Syariah Platinum Access

Financing Products

- Working Capital/Investment (Musarakah, Mudharabah, Murabahah, Istishna)
- Rumah Syariah (Murabahah, Istishna)

Funding Product

- BII Giro iB
- BII Tabungan Investasi iB
- Tabungan Investasi iB
- BII Tabunganku iB
- Deposito iB (IDR, USD)

Services

- Fund Transfer (RTGS, SKN, Western Union, Merva/SWIFT)
- Other banking services

Cash Management

Account Services

- Giro Rupiah BII
- Giro Valas BII
- Deposito BII
- Deposito BII On-Call

Collection Services

- Cash / Cheque Deposit
- Inkaso
- Incoming Transfer (SKN/RTGS)
- Intercity Clearing
- Direct Debit
- ATM Collection
- Cross Border/Foreign Currencies Collection
- Cash Pick Up Service

Disbursement Services

- In-house Transfer
- Outgoing Transfer (SKN/RTGS)
- Foreign Currencies Transfer (Remittances)
- Cheque/Payment Order/Bilyet Giro
- Payroll
- PayLife - Value Added Payroll Services
- Bulk Payment
- Tax & Excise Payment (Pembayaran Pajak, Cukai dan Bea Masuk)
- Utilities Bill Payment (Telephone, Electricity, Water, etc.)
- Cash Delivery Services
- Standing Instructions

Liquidity Management

- Sweeping
- Notional Pooling

Corporate Electronic Channels

- BII CoOLBanking (Corporate Online Banking)
 - Transfer antar rekening (Overbooking)
 - Outgoing Transfer (LLG/RTGS)
 - Foreign Currencies Transfer (Remittances)
 - Group Releasers
 - Destination Lock Account
 - Cheques/Payment Order/Bilyet Giro Request
 - Payroll & PayLife
 - Account Statement
- BII CoOLPAY (Corporate Online Payment Gateway & Financial Value Chain)
 - Payment Gateway
 - Financial Value Chain

TKI Remittance Services

- Account to Account
- Account to Cash (Maybank Money Express)

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Trade Services

Import

- Letter of Credit (Sight & Usance)
- Letter of Credit Usance Payable at Sight (UPAS)
- Trust Receipt Financing
- Inward Documentary Collection (Impor Non LC)
- Banker's Acceptance
- Pemberitahuan Impor Barang (PIB)

Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)

- Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
 - Sight
 - Usance
- SKBDN Usance Payable at Sight (SKBDN UPAS)

Export

- Advice Letter of Credit atau SKBDN
- Collection under LC atau SKBDN
- Pre Shipment Financing
- Post Shipment Financing
 - Negosiasi
 - Diskonto
- Outward Documentary Collection (Export non LC)

Guarantee

- Bank Guarantee
- Standby Letter of Credit
- Counter Guarantee
- Shipping Guarantee

Structured Trade and Commodity Financing (STCF)

- Warehouse Receipt Financing (WR Financing)
- Delivery Order Financing (DO Financing)
- Back to Back L/C
- Front to Back L/C
- Transferable L/C

Securities Services

Custody Service

- Safekeeping
 - Recording and Safekeeping Securities
 - Registration & Conversion
 - Reporting the securities portfolio holding
- Settlement
 - Receiving and delivering securities
 - Receiving and delivering payment of securities transactions

- Clean Payment
- Securities settlement of overseas transactions (via Euroclear/Clearstream)
- Corporate Action
 - Giving Information to customers related to the corporate event of Issuer (mandatory and voluntary)
- Income Distribution
- Proxy AGM/EGM

Fund Administration Service

- Unit Registry
 - Recording, Monitoring & Administering Mutual Fund / Discretionary Fund/Unit Link
 - Unit Holder Information & Reporting
 - Subscription, Redemption or Switching
- Fund Accounting Service
 - Recording, administering, and compliance monitoring Funds Portfolio & activities in to NAV / Investment report based on Standard Accounting rules & regulation

Trust Agency Service

- Intermediary/Escrow Agent for payment, safekeeping, etc.

BII Cash Management

Toll Free: 0800 14011 33

Email: GTS-cashmanagement@bankbii.com

BII Customer Care/Phone Banking

- Via GSM Mobile 69 811
- Jakarta (021) 78869 811
- Bandung (022) 4218 811
- Semarang (024) 3555 811
- Yogyakarta (0274) 548 811
- Surabaya (031) 5506 811
- Medan (061) 4568 811
- Denpasar (0361) 238 811
- Makassar (0411) 3623 811
- Balikpapan (0542) 780 811

Addresses

website : <http://www.bii.co.id>

Internet Banking : <https://www.bankbii.com>

Email : cs@bii.co.id

*Management
Discussion &
Analysis*
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

*CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR*

*Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan*

*Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi*

*Corporate
Data
Data
Perusahaan*

Recognition Penghargaan

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan



The First Bank to Launch Savings product for dedicated for Women by Rekor Bisnis, Oct 2010.

Bank Pertama yang Meluncurkan Produk Tabungan Khusus untuk Wanita dari Rekor Bisnis, Oktober 2010.



Service Quality Award 2010 dari Carre of CCSL (Center for Customer Satisfaction & Loyalty), 6 Mei 2010

Service Quality Award 2010 dari Carre of CCSL (Center for Customer Satisfaction & Loyalty), 6 Mei 2010



Call Center Award 2010 for achieving Excellence Service Performance for Banking and Credit Card from CCSL, 30 March 2010.

Call Center Award 2010 atas Pencapaian Kinerja Layanan Prima untuk Layanan Perbankan dan Kartu Kredit dari CCSL, 30 Maret 2010.



Award from Bank Indonesia (BI), BI RTGS Settlement USD/IDR Payment versus Payment (PVP), 9 June 2010.

Award from Bank Indonesia (BI), BI RTGS Settlement USD/IDR Payment versus Payment (PVP), 9 June 2010.



Marketing Award 2010 for the category The Best in Market Driving for BII Woman One Saving Product from Marketing Magazine, 23 Nov 2010.

Marketing Award 2010 untuk kategori The Best in Market Driving untuk Tabungan BII Woman One dari Majalah Magazine, 23 November 2010.



Second Best Bank Service Excellence Award 2010 for conventional Bank from MRI and InfoBank, 27 May 2010.

Peringkat Kedua untuk Bank Service Excellence Award 2010 kategori Bank Konvensional dari MRI dan InfoBank, 27 Mei 2010.



Best in Class Straight Through Processing (STP) Rates Awards from J.P. Morgan, Citibank, Standard Chartered Bank and Bony Melon, June & July 2010.

Best in Class Straight Through Processing (STP) Rates Awards dari J.P. Morgan, Citibank, Standard Chartered Bank dan Bony Melon, Juni & Juli 2010.



Top 1 for 'The Best 10 Banks in Service Quality 2010' in all categories by Institute of Service Management Studies (ISMS) and Infobank Magazine.

Meraih Peringkat Pertama dalam "10 Bank Terbaik dalam Kualitas Layanan 2010 untuk semua kategori dari Institute of Service Management Studies (ISMS) dan Majalah Infobank.



The Best percentage growth for number ATM transaction from ATM Prima Network, 22 Oct 2010.

Penghargaan untuk prosentase pertumbuhan terbesar jumlah transaksi ATM dari Jaringan ATM Prima, 22 Oktober 2010.



Awarded as The Most Admired Bank in Mortgage Loan Facilities by Indonesia Property & Bank Award, 29 July 2010.

Penghargaan dari Serv Care Indonesia sebagai Indonesia International Care Champion 2011 untuk kategori Conventional Banking



Award from the Jakarta Clearing Communication Forum for BII's achievement as the most cooperative bank in the settlement of bilateral transactions of the Bank Indonesia National Clearing System.

Penghargaan dari Forum Komunikasi Kliring Jakarta atas prestasinya sebagai Bank yang paling kooperatif dalam penyelesaian bilateral transaksi Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia.



Awarded as The Most Admired Bank in Mortgage Loan Facilities by Indonesia Property & Bank Award, 29 July 2010.

Penghargaan sebagai The Most Admired Bank in Mortgage Loan Facilities dari Property & Bank Indonesia, 29 Juli 2010.

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Branch Network

Jaringan Kantor Cabang

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

MEDAN

Medan

Jl. Diponegoro No. 18
Medan
Telp. (061) 453 7888
Fax. (061) 456 8856

Binjai

Jl. Jend. Sudirman No. 207 A-B
Binjai
Telp. (061) 882 2325
Fax. (061) 882 1037

Juanda Baru

Jl. Ir. H. Juanda Baru No. 39 Medan
Tel. (061) 735 1262
Fax. (061) 735 1254

Medan Plaza

Jl. Iskandar Muda Komp. Medan
Plaza
Shopping Center Blok H - VIII
Medan
Telp. (061) 452 8628
Fax. (061) 452 1005

Sun Plaza Medan

Lower Ground Blok C 38-39
Jl. H. Zainul Arifin No. 7,
Medan 20152
Telp. (061) 450 1898
Fax. (061) 450 1897

Tomang Elok

Jl. Gatot Subroto Komp. Tomang
Elok Blok C No. 105 Medan
Telp. (061) 846 2222
Fax. (061) 846 2002

Glugur

Jl. Glugur No. 71A Medan Petisah
Medan
Telp. (061) 415 2011
Fax. (061) 415 2012

Setiabudi

Jl. Setiabudi, Komplek Setiabudi
Center Blok A/7, Medan
Telp. (061) 415 2011
Fax. (061) 415 2012

Palang Merah

Jl. Palang Merah No. 15, Medan
Telp. (061) 451 2800
Fax. (061) 451 0510

Thamrin

Jl. Thamrin No. 75 - C-I Medan
Telp. (061) 734 8000
Fax. (061) 734 8682

Mal Medan

Jl. MT. Haryono Komp. Pusat
Perbelanjaan
Mal Medan Lt. 1 No. 19 Medan
Telp. (061) 457 5771
Fax. (061) 457 5779

Krakatau

Jl. Krakatau No. 138 A Medan
Telp. (061) 663 0050
Fax. (061) 663 0048

Pulo Brayan

Jl. K.L. Yos Sudarso No. 2 M-N
Pulo Brayan Medan
Telp. (061) 662 0888
Fax. (061) 662 1850

A.R. Hakim

Jl. A.R. Hakim No. 8 Medan
Telp. (061) 735 2688
Fax. (061) 735 1253

Sutomo

Jl. DR. Sutomo No. 18 I-J Medan
Telp. (061) 456 5088
Fax. (061) 456 7808

Cirebon

Jl. Cirebon No. 11 Medan
Telp. (061) 415 7111
Fax. (061) 415 5639

Bandung

Jl. Bandung No. 88/11 Medan
Telp. (061) 455 9811
Fax. (061) 455 2811

BANDA ACEH

Banda Aceh

Jl. Panglima Polim No. 50-52
Banda Aceh 23122
Telp. (0651) 268 88
Fax. (0651) 237 89

KH. Ahmad Dahlan

Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 71
Banda Aceh 23242
Telp. (0651) 338 11
Fax. (0651) 331 11

BANDAR LAMPUNG

Bandar Lampung

Jl. Laks. Malahayati No. 188
Teluk Betung - Bandar Lampung
Telp. (0721) 487 409 / 10 / 11
Fax. (0721) 486 225

Tanjung Karang

Jl. Kartini Komp. Pertokoan Pasar
Tengah
Blok B / II No. 15
Telp. (0721) 266 651
Fax. (0721) 266 654

Raden Inten

Jln. Raden Intan No. 144/88
Tanjung Karang - Bandar Lampung
Telp. (0721) 250 270
Fax. (0721) 251 227

Metro Lampung

Komp. Ruko Sumur Bandung
Blok B No. 5
Metro Lampung
Telp. (0725) 78 11 - 14
Fax. (0725) 473 11

BATAM

Batam

Jl. Raja Ali Haji No. 38 Batam
Telp. (0778) 456 377 / 433 911
Fax. (0778) 457 265

Citramas Penuin

Jl. Pembangunan
Komp. Citramas Bl. A No. 18
Penuin - Batam
Telp. (0778) 422 710
Fax. (0778) 422 760

Batu Aji

Kompleks Sentosa Perdana Blok DD
No. 9 & 10
Batam - Kepri
Telp. (0778) 605 3050
Fax. (0778) 392 112

Batam Center

Komplek Palm Spring BTC Blok D1
No. 10, Batam Centre Batam
Telp. (0778) 466 705
Fax. (0778) 466 642

BENGLULU

Bengkulu

Jl. Letjend. Suprpto No. 205
Bengkulu
Telp. (0736) 344 100
Fax. (0736) 343 559

JAMBI

Jambi

Jl. DR. Sutomo No. 54 Jambi
Telp. (0741) 321 41- 47
Fax. (0741) 324 88

Tebing Tinggi

PT. WKS/PT.LPPI - Desa Tebing Tinggi
Tunggal Ulu - Jambi
Tel. (0742) 510 61-3
Fax. (0742) 510 62

Jelutung

Jl. Hayam Wuruk No. 74 - 75
Jelutung - Jambi
Telp. (0741) 206 11
Fax. (0741) 248 11

Sipin

Jl. Kapt. A. Bakarudin No. 67-68
Sipin
Jambi 36122
Telp. (0741) 639 81
Fax. (0741) 656 18

PADANG

Padang

Jl. Jend. Sudirman No. 14 Padang
Telp. (0751) 308 11
Fax. (0751) 339 89

Pondok

Jl. Pondok No. 80 C Padang
Telp. (0751) 331 48
Fax. (0751) 362 11

Bukit Tinggi

Jl. Jend. A. Yani No. 92 Bukit Tinggi
Telp. (0752) 625 811/815/814

Belakang Olo

Jl. Belakang olo No. 28 Padang
Telp. (0751) 308 11
Fax. (0751) 339 89

PALEMBANG

Palembang

Jl. Kapten Rivai No. 1293
Palembang
Telp. (0711) 311 909
Fax. (0711) 311 882 / 315092

Kebumen Darat

Jl. Kebumen Darat No. 742
Palembang
Telp. (0711) 361 447
Fax. (0711) 361 449

Polygon

Perumahan Bukit Sejahtera
(Polygon)
Bl. BA No. 17 Palembang
Telp. (0711) 442 605
Fax. (0711) 442 604

Sudirman

Jln. Jend. Sudirman No. 80 A
Palembang
Telp. (0711) 368 019
Fax. (0711) 368 020

Letkol Iskandar

Jl. Letkol. Iskandar No. 901 ABCD
Palembang
Telp. (0711) 370 771/2
Fax. (0711) 311 827

Lemabang

Jl. RE. Martadinata No. 18 B
Palembang
Telp. (0711) 710 334
Fax. (0711) 710 396

PEKANBARU

Pekanbaru

Komp. Senapelan Plaza
Jl. Jend. Sudirman No. 69
Pekanbaru
Telp. (0761) 319 22 ext. 202
Fax. (0761) 322 72

Nangka

Komp. Citra Plaza
Jl. Teuku Tambusai
(D/H Jl. Nangka) No. 12, Pekanbaru
Telp. (0761) 282 30 / 282 31
Fax. (0761) 282 29

Perawang

Gedung PT. Indah Kiat Pulp & Paper
Jl. Raya Minas-Perawang KM 26,
Pekanbaru
Telp. (0761) 914 90
Fax. (0761) 914 91

Riau

Jl. Riau No. 10 FG
Kel. Tampan Kec. Tampan
Kota Pekanbaru, Riau
Telp. (0761) 848 811/ 848 911
Fax. (0761) 849 811

Harapan Raya

Jl. Harapan Raya No. 304-V
Pekanbaru
Telp. (0761) 887 811
Fax. (0761) 789 1811

PEMATANG SIANTAR

Pematang Siantar

Jl. DR. Sutomo No. 245
Pematang Siantar
Telp. (0622) 420 777 ext. 17 012
Fax. (0622) 223 48

Tebing Tinggi

Jl. Letnan Jenderal Suprpto
No. 79/107, Tebing Tinggi
Telp. (0621) 325 811
Fax. (0621) 215 44

RANTAU PRAPAT

Rantau Prapat

Jl. Diponegoro No. 19
Rantau Prapat 21412
Telp. (0624) 327 333
Fax. (0624) 217 49

TANJUNG PINANG

Tanjung Pinang

Jl. Merdeka No. 6 F-G
Tanjung Pinang 29111
Telp. (0771) 311 800 ext. 201
Fax. (0771) 262 67

Tanjung Uban

Jl. Permaisuri No. 7, Tanjung Uban
Telp. (0771) 818 00
Fax. (0771) 813 33

Bintan Center

Jl. D.I. Panjaitan No. 23 KM 9
Tanjung Pinang
Telp. (0771) 442 100
Fax. (0771) 442 300

JAKARTA

Thamrin

Jl. MH Thamrin Kav. 22 No. 51
Tower 2 Lt. 1
Jakarta 10350
Telp. (021) 230 0888/666
Fax. (021) 392 3663

Metropolitan II

Wisma Metropolitan II
Jl. Jend. Sudirman Kav. 31
Jakarta
Telp. (021) 522 7889/7337
Fax. (021) 522 7447

Kyoei Prince

Wisma Kyoei Prince Lt. Dasar
Jl. Jend. Sudirman Kav. 3-4
Jakarta
Telp. (021) 572 4031-36
Fax. (021) 572 4038

Plaza Indonesia

Plaza Indonesia, Jl. MH Thamrin
Blok B-1 No. 20/21, Grand Floor
Jakarta Pusat
Telp. (021) 310 7535/36
Fax. (021) 310 7588

Plaza Semanggi

Kawasan Bisnis Granadha
Lt. UG # 001A
Jl. Jend. Sudirman Kav. 50
Jakarta 12930
Telp. (021) 2553 9800
Fax. (021) 2553 9807

Ambassador Mal

Jl. Prof. Dr. Satrio Lt. Dasar Ruko
No. 1
Jakarta Selatan
Telp. (021) 576 0136
Fax. (021) 576 0366

Tanah Abang Blok A

Pusat Grosir Tanah Abang Blok A
Basement 2
Unit F 068 A-B Jl. Fachrudin,
Tanah Abang - Jakarta
Telp. (021) 235 72362
Fax. (021) 235 71996

Tanah Abang

Jl. Fachruddin Bl. D 18-19
Tanah Abang
Jakarta Pusat 10250
Telp. (021) 230 3035
Fax. (021) 230 3054

MT. Haryono

Jl. MT. Haryono Kav. 62 Jakarta
Telp. (021) (021) 797 6061-5
Fax. (021) 797 6167

Wisma Mulia

Jl. Jend. Gatot Subroto 42
Ground Floor
Jakarta 12710
Telp. (021) 529 06000
Fax. (021) 529 05900

Graha Irama

Jl. HR Rasuna Said Kav. 1-2
Ground Floor Blok B Jakarta Selatan
Telp. (021) 526 1330-4
Fax. (021) 526 1335

Saharjo

Jl. Dr. Sahardjo No. 149
Ruko Unit 4-5
Jakarta
Telp. (021) 830 7604-5
Fax. (021) 830 1093

Cawang Kencana

Gd. Cawang Kencana
Jl. Mayjen Sutoyo Kav. 22 Jakarta
Telp. (021) 800 2683-5
Fax. (021) 800 2693

Fatmawati

Jl. R.S. Fatmawati No. 28 Jakarta
Telp. (021) 751 1900/540/718
Fax. (021) 750 5570/75910169

Kemang

Jl. Kemang Raya No. 6 Jakarta
Telp. (021) 718 1404
Fax. (021) 718 1405

Panglima Polim

Jl. Panglima Polim Raya No. 79
Jakarta
Telp. (021) 270 0811
Fax. (021) 720 6978

Grand Wijaya

Komp. Perkantoran Wijaya Grand
Puri
Jl. Wijaya II Blok G No. 35-36
Jakarta Selatan
Telp. (021) 270 0620
Fax. (021) 720 6658

Ampera

Jl. Ampera Raya 10 Pejaten Barat
Jakarta 12510
Telp. (021) 718 0149-50
Fax. (021) 718 0151

TB. Simatupang

Gedung Graha Simatupang,
Lt. 1 & 2
Jl. T B Simatupang Kav. 38 Jakarta
Selatan
Telp. (021) 781 3292-94
Fax. (021) 781 3391

Kebayoran Lama

Jl. Raya Kebayoran Lama No. 22
(PAL VII)
Kel. Sukabumi Utara -
Kec. Kebon Jeruk
Jakarta Barat 11540
Telp. (021) 530 1787
Fax. (021) 530 1636

Duta Mas Fatmawati

Komp. Pertiagaan Duta Mas
Fatmawati
Jl. RS. Fatmawati No. 39
Blok B2 No. 7
(Depan ITC Fatmawati),
Jakarta Selatan
Telp. (021) 723 1311
Fax (021) 723 1310

Ventura

Ventura Building
Jl. R.A. Kartini No. 26
Jakarta Selatan 12430
(Sebelah Gedung BATA
Jl. TB Simatupang)
Telp. (021) 751 3569
Fax. (021) 751 3623

Pondok Indah

Jl. Metro Pondok Indah Kav. II UA
No. 65-66
Jakarta 12310
Telp. (021) 750 0027/769 0890
Fax. (021) 750 0387/766 3244

Pondok Indah Mall II

Pondok Indah Mall II Unit G51 –
G53 Lt. Dasar
Jl. Metro Pondok Indah,
Pondok Indah
Jakarta Selatan 12310
Telp. (021) 750 7010,
759 21022-24, 28-29
Fax. (021) 759 21025

Bintaro Jaya

Jl. Bintaro Utama 3 A
Rukan Blok A No. 1
Pondok Aren Tangerang
Telp. (021) 735 1158/ 735 1160
Fax. (021) 737 5127

Cinere

Ruko Cinere Bl. A No. 6
Jln. Cinere Raya – Cinere
Telp. (021) 754 8033
Fax. (021) 754 8034

Permata Hijau

Jl. Perak No. 17B , Permata Hijau
Jakarta 12210
Telp. (021) 535 7333, 5301775
Fax. (021) 533 2260

Depok

Jl. Margonda Raya No. 38 Depok
Telp. (021) 775 1368
Fax. (021) 752 1090

Giant Bintaro

Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Bintaro
Sektor 7
Pondok Aren Tangerang
Telp. (021) 745 0757
Fax. (021) 745 0807

Arteri Pondok Indah

Jl. Arteri Pondok Indah Kav. 77-78
Ruko No. 3
Jakarta
Telp. (021) 722 4026
Fax. (021) 722 4020

Bintaro Permai

Jl. Raya Bintaro Permai No. 1
Tanah Kusir - Jakarta
Telp. (021) 736 92589
Fax. (021) 736 92610

Jalan Panjang

Jl. Panjang Raya No. 37D
Kebon Jeruk - Jakarta
Telp. (021) 536 66811
Fax. (021) 536 72044

Summitmas

Summitmas Tower II
Jl. Jend. Sudirman Kav. 61 Jakarta
Telp. (021) 252 6333 – 35
Fax. (021) 252 1612

Warung Buncit

Jl. Mampang Prapatan Raya No. 91
Jakarta Selatan
Telp. (021) 798 4401-05
Fax. (021) 798 4395

Wolter Mongosidi

Jl. Wolter Monginsidi No. 64B
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telp. (021) 727 96941 / 43
Fax. (021) 726 7758

Plaza Senayan

Sentral Senayan II Ground Floor,
Unit No. 201F
Jl. Asia Afrika No. 8 Jakarta Pusat
Telp. (021) 579 54101-05 &
579 54113
Fax. (021) 579 54115

Bursa Efek Indonesia

Jakarta Stock Exchange Building
Twr 1 ground Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta
Telp. (021) 515 0722-27
Fax. (021) 515 0731/32

Palmerah

Jl. Palmerah Utara 36-38 Jakarta
Telp. (021) 530 5119-24
Fax. (021) 530 8376

Letjend S. Parman

Jl. S. Parman Kav. 21
(Sebelah Apotik Prima) Jakarta Barat
Telp. (021) 536 74168
Fax. (021) 536 74171

BOGOR

Bogor

Jl. Suryakencana No. 231 Bogor
Telp. (0251) 8330316
Fax. (0251) 8328662/8356046

Cibinong

Jl. Mayor Oking Jayaatmaja No. 27
Komp. Pertokoan Cibinong Indah
Bl. A No. 3
Cibinong
Telp. (021) 8753692
Fax. (021) 8753694

Kapten Muslihat

Jl. Kapten Muslihat No. 15 A Bogor
Telp. (0251) 8333728/30
Fax. (0251) 8336624

Pajajaran

Komp. Pertokoan
Jl. Pajajaran No. 20 (28 L)
Bogor
Telp. (0251) 831
7291/8326163/8317266
Fax. (0251) 834 0689

Tajur

Jl. Raya Tajur No. 45 F
Bogor
Telp. (0251) 839 1108
Fax. (0251) 839 2213

Kota Wisata

Ruko Trafalgar Bl. H-2 & H-3
Sentra Eropa
Perum. Kota Wisata
Jl. Transyogi km 6
Cibubur, Bogor
Telp. (021) 849 34504
Fax. (021) 849 34507

Cibubur

Pertokoan Kranggan Permai
Blok RT No. 16/12
Jl. Trans Yogi (Alternatif) Cibubur,
Bogor
Telp. (021) 843 12888
Fax. (021) 843 12990

Soleh Iskandar

Jl. KH. Soleh Iskandar No. 2Q
Komplek Ruko 24 Bogor
Telp. (0251) 832 5566

Cileungsi

Ruko Griya Kenari Mas Blok A II
No. 6-7
Jl. Raya Cileungsi, Bogor
Telp. (021) 824 83366
Fax. (021) 823 0359

Juanda

Jl. Ir. H. Juanda No. 27A Jakarta
Telp. (021) 231 0811
Fax. (021) 384 1791
(021) 344 7756

Mangga Besar

Jl. Mangga Besar VIII/6 a-b
Jakarta
Telp. (021) 626 1184-83
Fax. (021) 649 7096

Batu Tulis

Jl. Batu Tulis Raya No. 9A & 11B
Jakarta Pusat
Telp. (021) 384 1805
Fax. (021) 384 3379

Angkasa

Jl. Angkasa No. 20 K Jakarta
Telp. (021) 420 0386 / 428;
Fax. (021) 420 0435

Garuda

Jl. Garuda No. 22B
Jakarta
Telp. (021) 421 1844
Fax. (021) 420 9874

Samanhudi

Jl. H. Samanhudi No. 55A
Jakarta
Telp. (021) 344 8188
Fax. (021) 344 8189

Ketapang

Komplek Ketapang Indah Blok B-2
No. 18
Jakarta 11140
Telp. (021) 633 8566
Fax. (021) 633 8565

Sawah Besar

Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 16 C
Jakarta Pusat 10120
Telp. (021) 344 2091
Fax. (021) 381 0092

Grand Kartini

Grand Boutique Office Unit 6 dan 7
Jl. Kartini Raya No. 57
Jakarta Pusat 10750
Telp.: (021) 624 2131
Fax. (021) 624 2130

Jatinegara

Jl. Jatinegara Timur 59 Jakarta
Telp. (021) 280 0320
Fax. (021) 280 0324 2800818

Cibitung

Komplek Perkantoran Kawasan
Industri
MM 2100 Blok C No. 12 A dan B
Cibitung – Bekasi
Telp (021) 898 1338-40
Fax. (021) 898 1341

Pemuda

Jl. Pemuda RT.007/01 No. 29 Jakarta
Telp. (021) 471 4850
Fax. (021) 471 4849

Bekasi

Ruko Kalimalang Pusat Pertokoan
Jl. Jend A. Yani Blok A -1, No. 8
Bekasi 17144
Telp. (021) 884 9060
FAX (021) 884 9064

Proklamasi

Jl. Proklamasi No. 23
Jakarta Pusat 10320
Telp. (021) 315 4467-3908416
Fax. (021) 310 3568

Pondok Gede

Pondok Gede Plaza Blok B1
Telp. (021) 846 3103
Fax. (021) 846 9664

Kalimalang

Pertokoan Duta Permai Bl.B-1
No. 14-16
Telp. (021)-889 54311
Fax. (021) -889 4235

Matraman

Jl. Matraman Raya No. 55 Jakarta
Telp. (021) 851 0761-65
Fax. (021) 851 0769

Harapan Indah

Jl. Medan Satria
Ruko Sentra Niaga 2 Blok SN 2
No. 7
Boulevard Hijau Harapan Indah -
Medan Satria
Bekasi Barat
Telp. (021) 883 87040
Fax. (021) 883 87039

Grand Wisata

Ruko Grand Wisata Blok AA 9
No. 23 Tambun
Bekasi 17510
Telp. (021) 826 16054
Fax. (021) 826 16053

Pondok Bambu

Jl. Pahlawan Revolusi No. 20
Pondok Bambu
Jakarta Timur
Telp. (021) 866 11811
Fax. (021) 866 05593

Management
Discussion &
Analysis
Pembahasan
dan Analisis
Manajemen

CSR Program
Review
Tinjauan
Program CSR

Corporate
Governance
Review
Tinjauan
Tata Kelola
Perusahaan

Consolidated
Financial
Report
Laporan
Keuangan
Konsolidasi

Corporate
Data
Data
Perusahaan

Kemang Pratama

Ruko Kemang Pratama
Kav. AR /78 Bekasi
Telp. (021) 824 15222
Fax. (021) 824 31590

Kelapa Gading

Jl. Raya Barat Boulevard
Blok LC5 No. 9-11
Jakarta
Telp. (021) 450 3181
Fax. (021) 450 3175

Kelapa Gading Kirana

Jl. Gading Kirana Timur Blok A 13
No. 35
Jakarta Utara
Telp. (021) 451 3212-15;
Fax. (021) 451 3216

Kelapa Gading Boulevard II

Jl. Raya Boulevard I-3 No. 4
Jakarta
Telp. (021) 451 5253
Fax. (021) 451 5257

Kelapa Gading Boulevard I

Jl. Kelapa Gading Boulevard
Blok PA-19 No. 11
Jakarta Utara 14240
Telp. (021) 451 4425
Fax. (021) 450 7446

Cakung Cilincing

PT. Bimaruna Jaya
Jl. Cakung Cilincing Km.1,5
Jakarta Timur
Telp. (021) 461 9401
Fax. (021) 461 9405

Pulo Gadung

Gedung Sapta Mulia
Jl. Rawa Gelam V Blok OR, 3B
Kawasan Pulo Gadung,
Jakarta Timur 13930
Telp. (021) 468 34867-68 /
461 5823
Fax. (021) 468 34869

Kelapa Gading Square

Kompleks Kelapa Gading Square
Italian Walk Blok D No. 33
Jl. Boulevard Barat Raya,
Kelapa Gading
Jakarta Utara 14240
Telp. (021) 458 69239
Fax. (021) 458 69238

Cempaka Mas

Ruko Grand Cempaka
Jl. Letjend. Suprpto Blok A No. 34,
Cempaka Putih, Jakarta 10640
Telp. (021) 421 5915-20
Fax. (021) 421 5909

Tanjung Priok

Jl Enggano No. 38
Tanjung Priuk, Jakarta
Telp. (021) 430 0419
Fax. (021) 430 0428

Sunter Agung Podomoro

Jl. Sunter Agung Utara
Blok A36 d No. 40-41
Sunter, Jakarta Utara
Telp. (021) 651 4002
Fax. (021) 647 17687

Sunter Nirwana

Jl. Bismaraya Blok A5 No. 48-50,
Sunter - Jakarta
Telp. (021) 645 2804-08
Fax. (021) 645 2811

Danau Sunter Utara

Jl. Danau Sunter Utara
Blok J-12 No. 58-59 Jakarta
Telp. (021) 650 2133-35
Fax. (021) 651 5356

Danau Sunter II

Jl. Danau Agung II C3/C4
RT 010/011 No. 77 A-B
Jakarta Utara
Telp. 021-651 8104-06
Fax. 021-651 8101

KARAWANG

Karawang

Jl. Jend. A. Yani No. 85 Karawang
Telp. (0267) 403 304
Fax. (0267) 403 766

KIIC

Graha KIIC Lot C No. 1B
Kawasan Industri
KIIC Telukjambe - Karawang
Telp. (021) 890 5404 / 5
Fax. (021) 890 5412

Cikampek

Jl. Jend. A. Yani Ruko No. 60C
Cikampek
Telp. (0264) 311 761 / 3
Fax. (0264) 318 969

Lippo Cikarang

Komp. Ruko Thamrin Bl. B No. 2
Lippo Cikarang Jl. MH. Thamrin
Bekasi 17550
Telp. (021) 899 09052,899 08730
Fax. (021) 899 08731

Cikarang Plaza

Ruko Cikarang Plaza
Jl. Sumantri Blok No. 17 & 18
Cikarang, Jawa Barat
Telp. (021) 890 5011-13
Fax.(021) 890 3156

Jababeka

Jl. Niaga Raya Ruko Capitol No. 2 M
Jababeka II
Telp. (021) 898 30717
Fax. (021) 898 30862

Suryacipta

Management Office PT. Suryacipta
Swadaya
Kawasan Industri Suryacipta
Jl. Surya Lestari C1 / 3
Karawang
Telp. (0267) 861 0234
Fax. (0267) 861 0233

Pasar Sentral

Komplek Ruko Pasar Sentral Blok
ESA No. 8, Cikarang - Bekasi
Telp. (021) 899 07845-49
Fax. (021) 899 07850

Bukit Indah

Bukit Indah Cikampek Blok C1 No.
5A, Cikampek - Jawa Barat
Telp. (0264) 837 1185/88
Fax. (0264) 837 1183

Ekajiwa

Gedung Wisma Eka Jiwa Lt. 6
Jl. Mangga Dua Raya
Telp. (021) 612 1611
Fax. (021) 612 2820

Mall Mangga Dua

Gd. Mal Mangga Dua Blok RM
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta 10730
Telp. (021) 612 9160
Fax. (021) 612 9144

Pangeran Jayakarta

Komp. Sentra Blok B 18-19
Jl. P. Jayakarta No. 126-129
Jakarta 10730
Telp. (021) 628 1332
Fax. (021) 628 3836

Harco Mangga Dua

Ruko Agung Sedayu Blok G No. 2
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta 10730
Telp. (021) 622 02790
Fax. (021) 622 02791

ITC Mangga Dua

Jl. Arteri Mangga Dua
ITC Building Blok D No. 6-9
Jakarta
Telp. (021) 601 6418
Fax. (021) 601 6420

Puri Kencana

Komplek Puri Niaga III
Jl. Puri Niaga Kencana Blok M-8
No. 1 JKL, Jakarta 11610
Telp. (021) 583 56536
Fax. (021) 583 56506

Green Garden

Komplek Ruko Green Garden
Blok Z-2 No. 46
Jl. Raya Daan Mogot Km. 3
Jakarta 11520
Telp. (021) 582 8359
Fax. (021) 582 8356-7

Kedoya

Gedung Guna Elektro
Jl. Arjuna Utara No. 50
Jakarta 11510
Telp. (021) 564 2233
Fax. (021) 567 4652

Kb. Jeruk Intercon

Komplek Intercon Plaza
Kebun Jeruk Intercon Blok B No. 2-3
Taman Kebon Jeruk
Jl. Meruya Ilir Raya No. 14
Jakarta 11630
Telp. (021) 584 1501
Fax. (021) 530 4411

Kb. Jeruk Plaza

Ruko Kebun Jeruk Plaza Blok A.7-8
Jl. Raya Perjuangan
Jakarta 11530
Telp. (021) 530 8885
Fax. (021) 530 6948

Puri Indah Mal

Mall Puri Indah
Lantai Dasar Unit GF-081
Jl. Puri Agung, Puri Indah,
Kembangan
Jakarta Barat 11610
Telp. (021) 582 2515-18
Fax. (021) 582 2511

Cengkareng

Ruko Taman Palem Lestari Blok D10
No. 25, Jakarta Barat
Telp. (021) 559 59008
Fax. (021) 559 63099

Daan Mogot Baru

Ruko Daan Mogot Baru
Jl. Tanah lot Blok LB V No. 31-32,
Tangerang
Telp. (021) 544 7188
Fax (021) 544 7180

Puri Indah Pasar

Jl. Puri Indah Raya Blok I No. 18
Jakarta Barat 11610
Telp. (021) 581 6619
Fax. (021) 580 7271

Citra Garden II

Ruko Citra Niaga Blok A-30
Citra Garden II, Jakarta Barat
Telp. (021) 543 90468
Fax. (021) 543 78037

Roxy Mas

Jl. KH Hasyim Ashari 125
Komp Roxy Mas Blok B-1
No. 12-12A
Cideng - Gambir
Jakarta Barat 10150
Telp. (021) 632 9515
Fax. (021) 633 6007 ext. 38021

Green Ville

Komplek Pertokoan Green Ville
Blok A No. 17-18
Duri Kepa, Kebun Jeruk
Jakarta 11550
Telp. (021) 565 6044-47
Fax. (021) 565 6049

Cideng Barat

Jl. Cideng Barat No. 31A
Cideng - Gambir
Jakarta Barat 10150
Telp. (021) 632 1846
Fax. (021) 632 1935

Tanjung Duren

Jl. Tanjung Duren Raya No. 41
Jakarta Barat
Telp. (021) 569 54404
Fax. (021) 569 54414

Citraland

Citraland Mall Unit No. LG-54
Jl. S. Parman, Grogol - Jakarta
Telp. (021) 560 6041
Fax. (021) 560 6044

Tomang

Jl. Tomang Raya No. 12A Jakarta
Telp. (021) 568 1750
Fax. (021) 568 1746

Taman Anggrek

Mall Taman Anggrek, Ground Floor,
Banking Center
Jl. S. Parman Kav. 21 Grogol
Jakarta Barat
Telp. (021) 563 9001-5
Fax. (021) 563 9155

Pluit Kencana

Jl Pluit Kencana Raya No. 80 - 82
Blok D Kav. 34, Jakarta
Telp. (021) 660 4333
Fax. (021) 669 3874

Pesona Indah Kapuk

Rukan Pesona Indah Kapuk
Jl. Kapuk Kamal
Raya Blok A No. 3A & 5, Jakarta
Telp. (021) 559 51850
Fax. (021) 559 51856

Muara Karang

Jl. Pluit Karang Timur Bl. B 8
No. 112 Jakarta
Telp. (021) 6601478
Fax. (021) 667 9945

Pantai Indah Kapuk

Galeri Niaga Mediterania Blok X-3,
Kav A No. 8o & 8p Pantai Indah
Kapuk, Jakarta
Telp. (021) 559 66534
Fax. (021) 559 66532

Jelambar

Komp. Ruko Taman Dutamas
Blok E1 No. 15 Jl. Tubagus Angke
Jakarta Barat
Telp. (021) 567 8021-2
Fax. (021) 567 8023

Muara Karang Raya

Jl. Muara Karang Raya No. 199
Blok A.7 Utara
Jakarta
Telp. (021) 662 9203
Fax. (021) 662 9198

Pluit Permai

Jl. Pluit Permai Raya No. 12A
Blok E/16 Jakarta 14450
Jakarta
Telp. (021) 662 9660/9593
Fax. (021) 662 9587

Bukit Golf Mediterania

Jl. Rukan Exclusive A6-7 BGM
Jakarta Utara 14450
Telp. (021) 559 66101
Fax. (021) 559 66103

Gajah Mada

Jl. Gajah Mada No. 187
Jakarta
Telp. (021)634 5078
Fax. (021) 634 5101

Glodok Plaza

Komp. Glodok Plaza
Jl. Pinangsia Raya Blok E No. 9-10
Jakarta
Telp. (021) 628 1100
Fax. (021) 649 2294

Bandengan Utara

Jl. Bandengan Utara No. 85/A 10
Jakarta
Telp. (021) 660 1469
Fax. (021) 660 2785

Jembatan Lima

Jl. Moch. Mansyur No. 65 D
Jakarta 11270
Telp. (021) 630 4140-43
Fax. (021) 630 4139

Kali Besar

Jl. Kalibesar Barat No. 18-19
Jakarta Barat
Telp. (021) 260 0811
Fax. (021) 690 2820

Lindeteves

Jl. Hayam Wuruk No. 100
Ps. Hayam Wuruk Lt. II
Los 9 No. 22, Jakarta
Telp. 021-624 2580
Fax. 021-624 2578

Lindeteves Trade Center

Gedung Lindeteves Trade Center
Jl. Hayam Wuruk Ruko RA-47 Kios
C31 No. 10 GF2
Jakarta
Telp. 021-623 20643
Fax. 021-623 20498

CILEGON

Serang

Jl. SM Hasanudin No. 35 Pasar Lama
Serang
Telp. (0254) 215 656
Fax. (0254) 215 665

TANGERANG

Tangerang

Jl. Daan Mogot No. 33
Telp. (021) 551 3626
Fax. (021) 551 3625/557 67314

Alam Sutera

Jl. Sutera Niaga I No. 36 & 37
(Ruko) Alam Sutera, Tangerang
Telp. (021) 531 24750
Fax. (021) 531 24830

Gading Serpong

Jl. Gading Serpong Boulevard
Blok AA No. 27
Gading Serpong Tangerang
Telp. (021) 546 7909-12
Fax. (021) 546 7916

Bumi Serpong Damai

Ruko BSD Sektor 7 Komp. Bumi
Serpong Damai Blok N
Type F.No. 56-57 Tangerang 15310
Telp. (021) 537 1455 / 50
Fax. (021) 537 1454

Supermal Karawaci

Supermal Karawaci LG No. 182
105 Boulevard Diponegoro #00-00
Lippo Karawaci 1200
Tangerang 15811
Telp. (021)-546 9297
Fax. (021)-547 0947

Melati Mas

Ruko Villa Melati Mas Blok A2
No. 10, Serpong
Tangerang
Telp. (021) 538 6499
Fax. (021) 538 6497

Citra Raya Cikupa

Jl. Boulevard Utama Ruko Square 2
Blok B 5A/01, Perumahan Citra Raya
Cikupa, Tangerang
Telp. (021) 596 1190
Fax. (021) 594 00061

CBD Ciledug

CBD Ciledug Trade Mall and
Shopping Arcade Ruko D2
No. 26 Jl. HOS Cokroaminoto No 93
Ciledug - Tangerang
Telp. (021) 730 0989
Fax. (021) 7345 8080

BANDUNG

Bandung

Jl. R.E. Martadinata No. 23 Bandung
Telp. (022) 424 0720
Fax. (022) 426 0744

Surya Sumantri

Jl. Surya Sumantri No. 56 Bandung
Telp. (022) 200 3390
Fax. (022) 200 2587

Cimahi

Jl. Raya Cibabat No. 118
Cimahi
Telp. (022) 665 8188
Fax. (022) 665 2856/665 7281

Sumber Sari

Ruko Sumber Sari No. 130
Jl. Soekarno Hatta
Bandung
Telp. (022) 6079900
Fax. (022) 6043345

Kopo Sayati

Jl. Raya Kopo Bihbul No. 16 D
Bandung
Telp. (022) 541 5858
Fax. (022) 541 5800

Buah Batu

Jl. Buah Batu No. 261 Bandung
Telp. (022) 730 5595
Fax. (022) 730 7904

Kopo Plaza

Ruko Bumi Kopo Kencana Bl. D-14
Jl. Lingkar Selatan Bandung
Telp. (022) 607 9717
Fax. (022) 607 9712

Cibadak

Jl. Cibadak No. 88 Bandung
Telp. (022) 420 7809
Fax. (022) 421 3525

Ahmad Yani

Jl. A. Yani No. 702 Bandung
Telp. (022) 720 2914/15
Fax. (022) 720 6220

Asia Afrika

Jl. Asia Afrika No. 113 Bandung
Telp. (022) 423 8010
Fax. (022) 420 4134

Setia Budi

Jl. Setia Budi No. 170 Bandung
Telp. (022) 203 2616
Fax. (022) 203 2608

Dago

Jl. Ir. H. Juanda No. 99, Bandung
Telp. (022) 251 6599
Fax. (022) 251 6611

Purwakarta

Jl. Jend. Sudirman No. 59
Purwakarta
Telp. (0264) 311 761-3
Fax. (0264) 318 969

Rancaekek

Jl. Rancaekek No. 146
Bandung
Telp. (022) 779 7022

Pasir Kaliki

Jl. Pasir Kaliki No. 154
Bandung

Sudirman

Jl. Jend. Sudirman No. 51
Bandung
Telp. (022) 302 92096

Padalarang

Jl. Raya Cimareme Rt. 004/001
Padalarang
Bandung
Telp. (022) 302 92531

CIREBON

Cirebon

Jl. Siliwangi No. 49 Cirebon
Telp. (0231) 202 150
Fax. (0251) 207 050

Winaon

Jl. Winaon No. 14 Cirebon
Telp. (0231) 233 350
Fax. (0231) 211 820

Jatibarang

Jl. Mayor Dasuki No. 123 Jatibarang,
Cirebon
Telp. (0234) 535 7120
Fax. (0234) 535 7133

Plumbon

Jl. Karang Asem No. 25 Plumbon
Cirebon
Telp. (0231) 320 141/45
Fax. (024) 320 147

TASIKMALAYA

Tasikmalaya

Jl. Juda Negara Ruko No. 16-17
Tasikmalaya
Telp. (0265) 338 408
(0265) 338 405
Fax. (0265) 338 411

SUKABUMI

Sukabumi

Jl. Jend. Achmad Yani No. 20
Sukabumi 43131
Telp. (0266) 214 800
Fax. (0266) 217 463

Cianjur

Jl. HOS Cokroaminoto No. 98
Cianjur 43215
Telp. (0263) 282 800
Fax. (0263) 285 614

Cibadak

Jl. Suryakencana No. 99 Cibadak
Sukabumi
Telp. (0266) 534 700
Fax. (0266) 531 521

SEMARANG

Semarang

Jl. Pemuda No. 150 Semarang
Telp. (024) 351 1506
Fax. (024) 356 7551

Mataram Plaza

Komp. Mataram Plaza Bl. A No. 3
Jl. MT. Haryono No. 427-429
Semarang
Telp. (024) 3584010
FAX (024) 3584016

Sultan Agung

Komp. Pertokoan Sultan Agung 1
Jl. Sultan Agung No. 55 Semarang
Telp. (024) 8315590
Fax. (024) 8442538

Mall Ciputra-Citraland

Mal Ciputra Ground Floor
Jl. Simpang Lima No. 2
Semarang
Telp. (024) 8414901
Fax. (024) 8441391

Jend. Sudirman

Jl. Jend. Sudirman No. 103
Semarang
Telp. (024) 7623423
Fax. (024) 7623422

Gang Besen

Jl. Gang Besen No. 20 & 22,
Semarang
Telp. (024) 3546440
Fax. (024) 3515584

Ungaran

Jl. Diponegoro No. 758, Ungaran
Telp. (024) 6925765
Fax. (024) 6925128

Setiabudi

Jl. Setiabudi No. 121 Kav. 11
Semarang
Telp. (024) 7466081
Fax. (024) 7466083

Majapahit

Jl. Majapahit No. 133
Semarang
Telp. (024) 76744240
Fax. (024) 76744250

Gatot Subroto

Ruko Gatot Subroto Blok F1 No. V
Semarang
Telp. (024) 76633231
Fax. (024) 76633203

KUDUS

Kudus

Jl. Dr. Lukmonohadi No. 65
Komp. Rukan Panjunan
Kudus
Telp : 0291 432 841
Fax. 0291 432 849

MAGELANG

Magelang

Jl. A. Yani No. 11 Magelang
Telp. (0293) 364421/368111
Fax. (0293) 362816

Tidar

Komp. Pertokoan Rejo Tumoto A-7
Jl. Tidar - Magelang
Telp. (0293) 368722/360911
Fax. (0293) 368723

PEKALONGAN

Pekalongan

Jl. Diponegoro No. 4 Pekalongan
Telp. (0285) 421337
Fax. (0285) 423313

PURWOKERTO

Purwokerto

Jl. Jend. Sudirman No. 660-662
Purwokerto
Telp. (0281) 638623
Fax. (0281) 638622

Cilacap

Jl. A. Yani No. 77
Cilacap

Telp. (0282) 532133

Fax. (0282) 536111

Purbalingga

Jl. Ahmad Yani No. 63 Ruko No. 3
Purbalingga
Telp. (0281) 891851
Fax. (0281) 892146

SALATIGA

Salatiga

Jl. Diponegoro No. 20
Salatiga 50711
Telp. (0298) 326280
Fax. (0298) 326547

SOLO

Solo

Jl. Slamet Riyadi No. 307 Solo
Telp. (0271) 722910
Fax. (0271) 722905

Urip Sumoharjo

Jl. Urip Sumoharjo No. 27 Solo
Telp. (0271) 632651
Fax. (0271) 632652

Palur

Jl. Raya Palur No. 295 Sukoharjo,
Solo
Telp. (0271) 827584
Fax. (0271) 827585

Sragen

Jl. Raya Sukowati No. 142
Sragen
Telp. (0271) 8823811
Fax. (0271) 8824012

Veteran

Jl. Veteran No. 140, Solo
Telp. (0271) 656811
Fax. (0271) 656003

Wonogiri

Jl. Jend. Sudirman No.42
Wonogiri
Telp. (0273) 322811
Fax. (0273) 322991

TEGAL

Tegal

Jl. Jend. Sudirman No. 40 Tegal
Telp. (0283) 358500
Fax. (0283) 358400

Banjaran

Jl. Raya Utara Adiwerna No. 48
Kel. Adiwerna Kec. Adiwerna-Tegal
Telp. (0283) 445411
Fax. (0283) 443434

YOGYAKARTA

Yogyakarta

Jl. Jend. Sudirman No. 48
Yogyakarta
Telp. (0274) 561416
Fax. (0274) 561832

Magelang

Jl. Magelang No. 119 B Yogyakarta
Telp. (0274) 541751 – 4
Fax. (0274) 564566

Brigjend Katamso

Jl. Brigjend. Katamso No. 143
Yogyakarta
Telp. (0274) 389281
Fax. (0274) 418458

Kaliurang

Jl. Kaliurang Km 5,5 CT III/3
Caturtunggal Depok Sleman
Yogyakarta
Telp. (0274) 555 5716
Fax. (0274) 556 635

Gejayan

Jl. Gejayan CT X No. 22 Yogyakarta
Telp. (0274) 555 606
Fax. (0274) 552 428

SURABAYA

Surabaya

Wisma BII Jl. Pemuda No. 60-70
Surabaya
Telp. (031) 532 6444/49
Fax. (031) 532 6466

Kertajaya

Jl. Kertajaya No 198
Telp. (031) 501 5741
Fax. (031) 501 5747

ITC Surabaya Mega Grosir

Lantai Ground Stand No. H2 No. 5-6
Jl. Gembong 20-30
Telp. (031) 374 3055-8
Fax. (031) 374 3059

Jembatan Merah

Jl. Jembatan Merah No. 3
Surabaya
Telp. (031) 352 0056/7
Fax. (031) 353 1210

Manyar

Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok D3 -D4
Surabaya
Telp. (031) 504 3981-4
Fax. (031) 504 3985

Mal Galaxy

GD. Galaxi Mal Lt. Dasar
Jl. Darma Husada Indah Timur
No. 37
Telp. (031) 594 7173
Fax.(031) 594 7172

Tunjungan Plaza

Jl. Basuki Rahmat No. 8-12
Tunjungan Plaza I LG 08
Telp. (031)546 8133
Fax. (031) 546 8131

Pasar Atum

Pasar Atum Mall Lt. 2
Stand BA 08-09
Jl. Stasiun Kota, Surabaya
Telp. (031) 357 3309-355 8038
Fax. (031) 352 4837

Kapas Krampung

Jl. Kapas Krampung No. 188
Surabaya
Telp. (031) 503 5418
Fax. (031) 503 5413

Kedungdoro

Jl. Kedungdoro No. 74 / B2
Surabaya
Telp. (031) 532 0530
Fax. (031) 532 0510

Mulyosari

Jl. Mulyosari No. 155
Surabaya
Telp. (031) 596 7019,21,24,26,27
Fax. (031) 596 7029

Mayjen Sungkono

Jl. Mayjen Sungkono No 109
Surabaya
Telp. (031) 567 1137
Fax. (031) 567 1139

Pondok Chandra

Jl. Palem No. 22-23
Pondok Chandra - Surabaya
Telp. (031) 866 9531
Fax. (031) 866 9538

HR Muhammad

Jl. HR. Muhammad No. 108
Surabaya
Telp. (031) 734 7110
Fax. (031)-734 7109

Jemur Andayani

Jl. Jemur Andayani No. 19
Surabaya
Telp. (031) 843 3570/5616
Fax. (031) 843 3557

Sidoarjo

Jl. Gajah Mada No. 14-16 Sidoarjo
Surabaya
Telp. (031) 894 1891
Fax. (031) 895 0266

Gresik

Plaza Matahari A3-4
Jl. Veteran No 1
Gresik
Telp. (031) 397 7933
Fax. (031) 397 7992

Darmo

Jl. Raya Darmo No. 121
Surabaya
Telp. (031) 567 2347
Fax. (031) 567 2803

Argopuro

Jl . Argopuro No. 53 A
Surabaya 60251
Telp. (031) 532 0521
Fax. (031) 534 6245

Supermall Pakuwon Indah

Supermall Pakuwon Indah
LG 150-152
Jl. Puncak Indah Lontar 2 Surabaya
Telp. (031) 739 0434-7
Fax. (031) 739 0436

Perak

Jl. Perak Timur No. 192
Surabaya
Telp. (031) 328 6445
Fax. (031) 329 8068

Margomulyo

Jl. Raya Margomulyo No. 9
Blok AA-06
Surabaya
Telp. (031) 749 4406/4542

Citraland

Ruko G Walk Galeri Blok M
No. 1 Citra Raya
Telp. (031) 741 4394-99

DENPASAR

Denpasar

Jl. Udayana No. 1 Denpasar Bali
Telp. (0361) 237 250
Fax. (0361) 232 515

Kuta Square

Jl. Bakung sari Komp Pertokoan
Kuta Square Blok E3 & 4
Telp. (0361) 756 671
Fax. (0361) 754 189

Ubud

Jl. Raya Ubud Gianyar Bali
Telp. (0361) 976 595
Fax. (0361) 976 107

Nusa Dua

Komp Pertokoan Tragia Nusa Dua
Blok E 39-41 Denpasar Bali
Telp. (0361) 772 072
Fax. (0361) 772 071

Gatot Subroto

Jl. Gatot Subroto Barat No. 312
Denpasar
Telp. (0361) 411 500
Fax. (0361) 411 700

Kerobokan

Jl. Raya Kerobokan No. 58 Br. Taman
Kuta-Badung, Bali
Telp. (0361) 737 737
Fax. (0361)737 733

Sudirman

Jl. Sudirman No. 8
Denpasar Bali
Telp. (0361) 240 411
Fax. (0361) 234 289

Singaraja

Jl. Diponegoro No. 95 B
Singaraja Bali
Telp. (0362) 212 34-7
Fax. (0362) 212 348

Tabanan

Jl. Gajah Mada No. 3-4
Tabanan, Bali
Telp. (0361) 812 856/813 980
Fax. (0361) 813 951

Teuku Umar

Jl. Teuku Umar No. 228
Denpasar
Telp. (0361) 239 008
Fax. (0361) 258 021

Sunset Road

Jl. Sunset Road No. 101 Ruko F
dan G
Kabupaten Badung, Bali 80361
Telp. (0361) 300 3811
Fax. (0361) 300 3009

Sanur

Jl. Danau Tamblingan No. 36 Sanur
Denpasar
Telp. (0361) 284 200
Fax. (0361) 283 184

JEMBER

Jember

Jl. Gatot Subroto No 48
Jember
Telp. (0331) 484 706
Fax. (0331) 487 972

Banyuwangi

Jl. A. Yani No. 32
Banyuwangi-Jombang
Telp. (0333) 418 811
Fax. (0333) 418 815

Bondowoso

Jl. A. Yani No. 21
Bondowoso
Telp. (0333) 431811
Fax. (0333) 418815

JOMBANG

Jombang

Jl. Merdeka No. 133-135
Jombang
Telp. (0321) 864 532
Fax. (0321) 864 537

KEDIRI

Kediri

Jl. Hayam Wuruk No 20 B-C
Kediri
Telp. (0354) 685 582
Fax. (0354) 687 363

Tulungagung

Jl. Jendral Sudirman No. 78
Tulungagung 66212
Telp. (0355) 335 811
Fax. (0355) 336 200

Blitar

Jl. Veteran No. 1 Blitar
Telp. (0342) 814 811
Fax. (0342) 809 211

KUPANG

Kupang

Jl. Siliwangi No. 35
Kupang
Telp. (0380) 822 889
Fax. (0380) 831 734

MALANG

Malang

Jl. Basuki Rahmat No. 91-92
Malang
Telp. (0341) 368 875
Fax. (0341) 369 744 (Lt.1)

Kawi

Jl. Kawi Malang No. 11
Malang
Telp. (0341) 365 131
Fax. (0341) 365 097

Kepanjen

Jl. A. Yani No. 103 Kepanjen
Malang 65163
Telp. (0341) 391 777
Fax. (0341) 391 746

Soekarno Hatta

Jl. Soekarno Hatta A 10 Kav 07
Komp. Ruko Soekarno Hatta
Business Center
Malang
Telp. (0341) 482 084
Fax. (0341) 482 002

Kyai Tamin

Jl. Kyai Tamin 23 B
Malang
Telp. (0341) 353 162
Fax. (0341) 353 223

MATARAM

Mataram

Jl. AA Gde Ngurah NO 48 C-D
Cakranegara Mataram Lombok
Telp. (0370) 635 027
Fax. (0370) 633 347

Sandubaya

Jl. Sandubaya No. 69-79
Mataram 83236
Telp. (0370) 673 555
Fax. (0370) 672 249

MOJOKERTO

Mojokerto

Jl. Jaksa Agung Suprpto No 30
Mojokerto
Telp. (0321) 383 811
Fax. (0321) 323 563

Probolinggo

Jl. DR. Sutomo No. 141
Probolinggo
Telp. (0335) 422 384
Fax. (0335) 422 387

Pasuruan

Jl. Panglima Sudirman 92A
Pasuruan
Telp. (0343) 419 737
Fax. (0343) 419 735

BALIKPAPAN

Balikpapan

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 811
Kelurahan Klandasan Ilir
Kec. Balikpapan Selatan -
Balikpapan
Telp. (0542) 744 201
Fax. (0542) 731 170

Kebun Sayur

Jl. Letjen Soeprpto RT 17 No. 24
Balikpapan
Telp. (0542) 735 262
Fax. (0542) 735 265

Balikpapan Baru

Jl. MT. Haryono, Komp. Balikpapan
Baru Blok B2 No. 1 Balikpapan
Telp. (0542) 875 123
Fax. (0542) 875 172

Balikpapan Permai

Komp. Pertokoan Balikpapan Permai
Jl. Jend. Sudirman No. 640
Balikpapan
Telp. (0542) 744 660
Fax. (0542) 744 320

BANJARMASIN

Banjarmasin

Jl. Lambungmangkurat No. 68
Banjarmasin
Telp. (0511) 436 7711/16
Fax. (0551) 436 7717

A. Yani

Jl. A. Yani Km 2 No. 8
Banjarmasin
Telp. (0511) 325 7811
Fax. (0511) 326 9281

SAMARINDA

Samarinda

Panglima Batur No. 1-3-5
Telp. (0541) 732 751/528
Fax. (0541) 732 750

Bontang

Jl. Bayangkara No 88
Bontang
Telp. (0548) 231 23
Fax. (0548) 231 24

Pahlawan

Ruko Permata Kaltim
Jl. Pahlawan No. 6
Samarinda
Telp. (0541) 744 811
Fax. (0541) 745 811

Antasari

Jl. Antasari No. 40 A
Samarinda
Telp. (0541) 768 189/190

SAMPIT

Sampit

Jl. Rahadi Usman No. 3
Kalimantan Tengah
Telp. (0531) 234 64
Fax. (0531) 234 71

PONTIANAK

Pontianak

Jl. Tanjung pura No. 128
Pontianak
Telp. (0561) 739 220
Fax. (0561) 732 208

Ahmad Yani

Jl. Ahmad Yani No 6A
Pontianak
Telp. (0561) 768 333
Fax. (0561) 769 553

Sanggau

Jl. A. Yani No. 60, Sanggau
Kalimantan Barat
Telp. (0564) 245 99
Fax. (0564) 245 66

MAKASSAR

Makassar

Jl. Kajaolalido No. 6
Makassar
Telp. (0411) 315 315 / 311 837
Fax. (0411) 361 6700

Bandang

Jl. Bandang No. 55 A Makassar
Telp. (0411) 315 315 / 311 837
Fax. (0411) 316 387

Panakkukang

Komp Panakkukang Mas
Jl. Boulevard BL.F No. 5 C
Makassar
Telp. (0411) 425 116
Fax. (0411) 425 131

Perintis

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 6
Makassar
Telp. (0411) 425 116
Fax. (0411) 425 131

Veteran

Jl. Veteran Selatan No. 223A
Makassar
Telp. (0411) 831 811
Fax. (0411) 830 566

Makassar Trade Center

Jl. Ahmad Yani No. 49
Komplek MTC, Makassar
Telp. (0411) 365 211
Fax. (0411) 365 211

AMBON

Ambon

Jl. Diponegoro No. 75A
Ambon
Telp. (0911) 354 343
Fax. (0911) 342 829

KENDARI

Kendari

Jl. H. Abdul Silondae No. 82-84
Kendari
Telp. (0401) 312 7000
Fax. (0401) 312 4333

MANADO

Manado

Kawasan Mega Mas
Jl. Pierre Tendean Boulevard
Blok I C1
No. 24,25,26 dan Blok I C2
No. 27,28,29
Manado
Telp. (0431) 860 543
Fax. (0431) 864 248

Walanda Maramis

Jl. Walanda Maramis
Manado
Telp. (0431) 874 666
Fax. (0431) 878 490

Gorontalo

Jl. Nari Wartabane No. 32 B-C
Gorontalo
Telp. (0435) 828 611
Fax. (0435) 829 995

PALU

Palu

Komp Palu Plaza Blok I A B No 3-5
Jl. Danau Lindu Palu
Telp. (0451) 423 789
Fax. (0451) 423 168

SORONG

Sorong

Jl. Basuki Rahmat No 11
Sorong
Telp. (0951) 321 412
Fax. (0951) 321 585

JAYAPURA

Jayapura

Jl. Percetakan Negara No. 8
Irian Jaya
Telp. (0967) 536 712
Fax. (0967) 536 711

PLATINUM ACCESS

JAKARTA

Thamrin

Plaza BII Twr 2, Lantai Dasar
Jl. MH Thamrin Kav.22 No. 51
Jakarta 10350
Telp. (021) 230 0888
Fax. (021) 314 2000

Wisma Mulia

Wisma Mulia, Lantai Dasar
Jl Jend Gatot Subroto 42
Jakarta 12710
Telp. (021) 529 05999
Fax. (021) 529 05901

Kelapa Gading

Jl. Raya Boulevard Barat Blok LC 5
No. 9-11
Kelapa Gading Permai
Jakarta 14240
Telp. (021) 450 3181
Fax. (021) 458 65488

Puri Kencana

Ruko Puri Niaga III
Jl. Puri Niaga Kencana Blok M-8
No. 1 JKL
Jakarta 11610
Telp. (021) 583 56515
Fax. (021) 583 57248

Pondok Indah Mall II

Unit G 51-G53, Lantai Dasar
Jl. Metro Pondok Indah
Jakarta 12310
Telp. (021) 759 21030
Fax. (021) 759 21031

Pantai Indah Kapuk

Ruko Galeria Niaga Mediterania
Blok X 3 , Kav A No. 8 O-P
Jakarta Utara 14460
Telp. (021) 559 66522
Fax. (021) 559 66533

Permata Hijau

Jl. Perak Blok B No. 17 Lt. 2
Permata Hijau
Jakarta Selatan 12210
Telp. (021) 536 54457
Fax. (021) 536 54458

Juanda

Jl. Ir. Juanda 27A Jakarta Pusat
Telp. (021) 231 0811
Fax. (021) 344 775

Mangga Dua

Gd. Mal Mangga Dua Blok RM
No. 1-2
Mangga Dua Raya, Jakarta
Telp. (021) 612 9165
Fax. (021) 612 9167

Proklamasi

Jl. Proklamasi No. 23, Jakarta
Telp. (021) 390 8416
Fax. (021) 315 4470

Panglima Polim

Jl. Panglima Polim Raya No. 79,
Jakarta
Telp. (021) 270 0811
Fax. (021) 725 8734

MEDAN

Medan

Wisma BII Lantai 2
Jl Diponegoro No 18
Medan 20152
Telp. (061) 453 7888

BANDUNG

Bandung

JL RE Martadinata No. 23
Bandung 40115
Telp. (022) 426 0734
Fax. (022) 421 5287

Bandung Dago

Jl Ir H Juanda no 99 Dago
Bandung
Telp. (022) 251 6599
Fax. (022) 251 6611

SURABAYA

Surabaya

Wisma BII, Lantai Dasar
JL Pemuda No. 60-70
Surabaya 60272
Telp. (031) 532 6444
Fax. (031) 535 6756

Surabaya

Jl. Mayjend Sungkono No. 109
Surabaya
Telp. (031) 567 1137
Fax. (031) 567 1139

SEMARANG

Semarang

Jl Pemuda No 150
Semarang 50132
Telp. (024) 352 1890
Fax. (024) 352 1891

SOLO

Solo

Jl. Slamet Riyadi No. 307
Solo 57142
Telp. (0271) 722 910
Fax. (0271) 722 905
BII SYARIAH

SYARIAH

HEAD OFFICE KANTOR PUSAT

Gedung BII Lt. 2
Jl. Jatinegara Timur No. 59
Jakarta
Telp.(021) 280 0811
Fax. (021) 280 0591

SHARIA BRANCHES KANTOR CABANG SYARIAH

Jakarta

Gedung BII lantai 2
Jl. Jatinegara Timur No. 59
Jakarta
Telp. (021) 280 0811
Fax. (021) 280 0591

Bandung

Jl. Asia Afrika No. 133
Bandung
Telp. (022) 421 4024
Fax. (021) 423 9506

Semarang

Ruko Maja Mas Blok D-E Lt. 1
Jl. Brigjend Sudiarto 198
Semarang
Telp. (024) 351 1506
Fax. (024) 351 7556

Banda Aceh

Jl. KH. A. Dahlan No. 71
Banda Aceh
Telp.(0651) 347 89
Fax. (0651) 321 11

Surabaya

Jl. Jembatan Merah No. 3-5
Surabaya
Telp. (031) 353 3223
Fax. (031) 353 1848

SHARIA OFFICE CHANELLINGS LAYANAN SYARIAH

JAKARTA

Thamrin

Plaza BII Tower II Banking Hall
Jl. MH. Thamrin Kav. 22 No. 51
Jakarta
Telp. (021) 230 0888
Fax. (021) 392 7290

Wisma Mulia

Gd. Wisma Mulia Lantai Dasar
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 42
Jakarta
Telp. (021) 529 06000
Fax. (021) 529 05900

Panglima Polim

Gedung BII
Jl. Panglima Polim Raya No. 79
Jakarta
Telp. (021) 270 0811
Fax. (021) 720 6978

Tanah Abang

Gedung BII
Jl. Fachrudin Blok d18-19 Tanah
Abang
Jakarta
Telp. 021-230 3035
Fax. 021-230 3054

Kalimalang

Gedung BII, Pertokoan Duta Blok B1
No. 14-16
Jl. Kalimalang
Bekasi
Telp. (021) 889 54311
Fax. (021) 889 4235

Depok

Gedung BII
Jl. Margonda Raya No. 38
Depok
Telp. (021) 775 1368
Fax. (021) 752 1090

Warung Buncit

Gedung BII
Jl. Mampang Prapatan Raya No. 91
Jakarta
Telp. (021) 798 4394
Fax. (021) 798 4395

Bumi Serpong Damai

Gedung BII
Komp. BSD Blok N No. 56-57
Tangerang
Telp. (021) 537 1455/50
Fax. (021) 537 1454

Bogor

Jl. Pajajaran No. 20 Bogor
Telp. (0251) 317 291
Fax. (0251) 340 689

Cikarang

Jl. Ruko Cikarang Plaza
Jl. Sumantri Blok No. 17 & 18
Cikarang
Telp. (021) 890 5011
Fax. (021) 890 3156

Palmerah

Jl. Palmerah Utara No. 36 - 38
Jakarta
Telp. (021) 530 5119
Fax. (021) 530 8376

Kelapa Gading

Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC5
No. 9-11 Jakarta
Telp. (021) 450 3181
Fax. (021) 458 53249

Fatmawati

Jl. RS. Fatmawati No. 28
Jakarta
Telp. (021) 751 1900
Fax. (021) 750 5570

MT. Haryono

Jl. MT. Haryono Kav. 62
Jakarta
Telp. (021) 797 6061
Fax. (021) 797 6065

Tangerang

Jl. Daan Mogot No. 33
Tangerang
Telp. (021) 551 3626
Fax. (021) 551 3625

Juanda

Jl. IR. Juanda
Jakarta
Telp. (021) 231 0811
Fax. (021) 384 1412

BANDUNG

Buah Batu

Gedung BII
Jl. Buah Batu No. 261
Bandung
Telp. (022) 730 5595
Fax. (022) 730 7904

Cimahi

Gedung BII
Jl. Raya Cibabat No. 118
Cimahi
Telp. (022) 665 8188
Fax. (022) 665 2868

Surya Sumantri

Gedung BII
Jl. Surya Sumantri No. 56
Bandung
Telp. (022) 200 3390
Fax. (022) 200 3387

R.E. Martadinata

Gedung BII
Jl. R.E. Martadinata No. 23
Bandung
Telp. (022) 424 0720
Fax. (022) 426 0744

Cirebon

Jl. Siliwangi No. 49 Cirebon
Telp. (0231) 202 150
Fax. (0231) 207 050

Tasikmalaya

Jl. Yuda Negara Ruko No. 16-17
Tasikmalaya
Telp.(0265) 338 408
Fax. (0265) 338 411

Sukabumi

Jl. Jend. Achmad Yani No. 20
Sukabumi
Telp. (0266) 214 800
Fax. (0266) 217 463

Cibadak

Jl. Cibadak No. 88
Bandung
Telp. (022) 420 7809
Fax. (022) 421 13525

Kopo Plaza

Ruko Bumi Kopo Kencana Blok D-14
Jl. Lingkar Selatan, Bandung
Telp. (022) 607 9717
Fax. (022) 607 9712

Kopo Sayati

Jl. Raya Kopo Bihbul No. 16 D
Bandung
Telp. (022) 541 5858
Fax. (022) 541 5800

Achmad Yani

Jl. A. Yani No. 702
Bandung
Telp. (022) 720 02914/15
Fax. (022) 706 220

Dago

Jl. IR. H. Juanda No. 99
Bandung
Telp. (022) 251 6599
Fax. (022) 251 6611

Sumber Sari

Ruko Sumber Sari No. 130
Jl. Soekarno Hatta, Bandung
Telp. (022) 607 9900
Fax. (022) 604 3345

Cianjur

Jl. HOS Cokroaminoto No. 98
Cianjur 43215
Telp. (0263) 282 800
Fax. (0263) 285 614

Winaon

Jl. Winaon No. 14
Cirebon
Telp.(0231) 233 350
Fax.(0231)211 820

Setiabudi

Jl. Setiabudi No. 170 K
Bandung
Telp.(022) 203 2616
Fax.(022) 230 2608

Purwakarta

Jl. Sudirman No. 59
Purwakarta
Telp.(0264) 822 0115
Fax.(0264) 822 0114

Rancaekek

Jl. Rancaekek No. 147
Kab. Sumedang
Telp.(022) 779 7022
Fax.(022) 779 6869

Pasir Kaliki

Jl. Pasir Kaliki No. 154
Bandung
Telp.(022) 8446 8050
Fax.(022) 8446 8048

Sudirman

Jl. Sudirman No. 51
Bandung
Telp.(022) 420 4380
Fax.(022) 420 0076

SEMARANG

Kudus

Jl. Dr. Lukmonohadi No. 65
Komp. Rukan Panjunan
Kudus
Telp. (0291) 432 841
Fax. (0291) 432 849

Magelang

Jl. A. Yani No. 11 Magelang
Telp. (0293) 364 421/368 111
Fax. (0293) 362 816

Salatiga

Jl.Diponegoro No. 20
Salatiga
Telp. (0298) 326 280
Fax. (0298) 326 547

Pekalongan

Jl. Diponegoro No. 4
Pekalongan
Telp. (0285) 421 337
Fax. (0285) 423 313

Semarang Pemuda

Jl. Pemuda No. 150, Semarang
Telp. (024) 351 1506
Fax. (024) 351 7556

Sultan Agung

Komplek Pertokoan Sultan Agung I
Jl. Sultan Agung No. 55
Semarang
Telp. (024) 831 5590
Fax. (024) 844 2538

Sudirman

Jl. Jend Sudirman No. 103
Semarang
Telp. (024) 762 3423
Fax. (024) 762 3424

Tegal

Jl. Jend Sudirman No. 40 Tegal
Telp. (0283) 358 500 / 600
Fax. (0283) 358 400

Solo

Jl. Slamet Riyadi No. 37 Solo
Telp. (0271) 722 910
Fax. (0271) 722 905

Palur

Jl. Raya Palur No. 295 Sukoharjo
Solo
Telp. (0271) 821 357
Fax. (0271) 827 585

Gang Besen

Jl. Gang Besen No. 20-22
Semarang
Telp. (024) 354 6440
Fax. (024) 356 7551

Mall Ciputra

Mall Ciputra Ground Floor
Jl. Simpang Lima No. 2 Semarang
Telp. (024) 841 4901
Fax. (024) 844 1391

Mataram Plaza

Komp. Mataram Plaza
Jl. MT. Haryono No. 427-429
Semarang
Telp. (024) 358 4010
Fax. (024) 3584018

Tidar

Komp. Pertokoan Rejo Tumoto A-7
Jl.Tidar, Magelang
Telp. (0293) 368 722
Fax. (0293) 368 723

Urip Sumoharjo

Jl. Urip Sumoharjo No. 27 Solo
Telp. (0271) 632351
Fax. (0271) 632652

Purwokerto

Jl. Jend. Sudirman No. 660-662
Purwokerto
Telp. (0281) 638 623
Fax. (0281) 638 622

Banjaran

Jl. Raya Utara Banjaran No. 48 B
Adiwerna Tegal
Telp. (0283) 445 544
Fax. (0283) 443 434

Sragen

Jl. Raya Sukowati No. 142 Sragen
Telp. (0271) 882 3811
Fax. (0271) 882 4012

Ungaran

Jl.Diponegoro No. 758 Ungaran
Telp. (024) 692 5765
Fax. (024) 692 5128

Setiabudi

Jl. Setiabudi Kav.11-12 Semarang
Telp. (024) 746 6081
Fax. (024) 746 6083

Cilacap

Jl. Jend. A Yani No. 77 Jawa Tengah
Telp. (0282) 532 133
Fax. (0282) 536 111

SURABAYA

Jember

Jl. Gatot Subroto No. 48 Jember
Telp. (0331) 484 706
Fax. (0331) 487 972

Mayjen Soengkono

Jl. Mayjen Soengkono No. 131
Surabaya
Telp. (031) 567 1137
Fax. (031) 567 1139

Kediri

Jl. Hayam Wuruk No. 20 B-V Kediri
Telp. (0354) 685 582
Fax. (0351) 687 363

Malang

Jl. Basuki Rachmat No. 91 Malang
Telp. (0341)368 875
Fax. (0341) 369 744

Mojokerto

Jl. Jaks Agung Suprpto No. 30
Mojokerto
Telp. (0321) 383 811
Fax. (0321) 323 563

Probolinggo

Jl. Dr. Sutomo No. 141 Probolinggo
Telp. (0335) 422 384
Fax. (0335) 422 387

Jombang

Jl. Merdeka No. 133 - 135, Jombang
Telp. (0321) 864 532
Fax. (0321) 864 537

Jemur Andayani

Jl. Jemur Andayani No. 19
Surabaya
Telp. (031) 843 3570
Fax. (031) 843 3557

Sidoarjo

Jl. Gajah Mada No. 14 - 16 Sidoarjo
Surabaya
Telp. (031) 894 1891
Fax. (031) 895 0266

Kawi

Jl. Kawi Malang No. 11 Malang
Telp. (0341) 365 131
Fax. (0341) 365 097

Tulungagung

Jl. Jend. Sudirman No. 78
Tulung Agung
Telp. (0355) 335 811
Fax. (0355) 336 200

Statement of Management's Responsibility for Financial Statement

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

This Annual Report, including the accompanying financial statements and related financial information, is the responsibility of the BII Management and has been signed by all members of the Board of Commissioners and Directors.

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait merupakan tanggung jawab manajemen BII dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi di bawah ini.

Board of Commissioners Dewan Komisaris



Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
President Commissioner
Presiden Komisaris



Dato' Sri Abdul Wahid Bin Omar
Commissioner
Komisaris



Spencer Lee Tien Chye
Commissioner
Komisaris



Taswin Zakaria
Independent Commissioner
Komisaris Independen



Putu Antara
Independent Commissioner
Komisaris Independen



Umar Juoro
Independent Commissioner
Komisaris Independen



Budhi Dyah Sitawati
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Board of Directors Direksi



Ridha DM Wirakusumah
President Director
Presiden Direktur



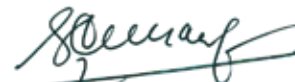
Thilagavathy Nadason
Director
Direktur



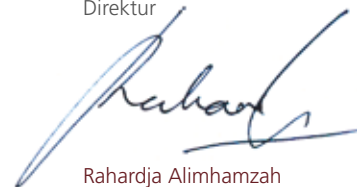
Ghazali bin Mohd Rasad
Director
Direktur



Rita Mirasari
Director
Direktur



I Gusti Made Mantera
Director
Direktur



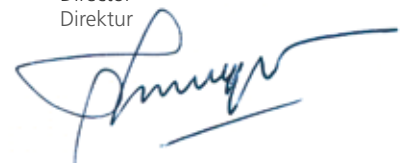
Rahardja Alimhamzah
Director
Direktur



Stephen Liesty
Director
Direktur



Hedy Maria Helena Lopian
Director
Direktur



Jenny Wiriyanto
Director
Direktur



Consolidated Financial Statements

Laporan Keuangan
Konsolidasian

**PT Bank Internasional Indonesia Tbk
dan anak perusahaan/*and subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan angka perbandingan untuk 31 Desember 2008/
*Consolidated financial statements
with independent auditors' report
years ended December 31, 2010 and 2009
with comparative figures for December 31, 2008*

Bank Internasional Indonesia
Plaza BII, Tower 2, 6th Floor
Jl. MH. Thamrin No. 51, Jakarta 10350, Indonesia
Tel +62 21 230 0888, Fax +62 21 230 1380



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 2008**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2010, 2009 AND 2008**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ridha DM Wirakusumah
Alamat kantor : Plaza BII
Jl. MH. Thamrin No. 51
Jakarta 10350
Alamat domisili : Kumala Permata Hijau / 44
Rt 004 Rw 013, Grogol Utara
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021-2300888
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Thilagavathy Nadason
Alamat kantor : Plaza BII
Jl. MH. Thamrin No. 51
Jakarta 10350
Alamat domisili : Jl. Tirtayasa IV No. 25
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021-2300888
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") dan anak perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan anak perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan anak perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

We, the undersigned:

1. Name : Ridha DM Wirakusumah
Office address : Plaza BII
Jl. MH. Thamrin No. 51
Jakarta 10350
Residential address : Kumala Permata Hijau / 44
Rt 004 Rw 013, Grogol Utara
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
Telephone : 021-2300888
Title : President Director
2. Name : Thilagavathy Nadason
Office address : Plaza BII
Jl. MH. Thamrin No. 51
Jakarta 10350
Residential address : Jl. Tirtayasa IV No. 25
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telephone : 021-2300888
Title : Finance Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") and subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;

(Handwritten signatures)



- b. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank dan anak perusahaan.
- b. *The consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;*
4. *We are responsible for the Bank's and subsidiaries internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 29 Maret 2011/March 29, 2011

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Ridha DM Wirakusumah
Presiden Direktur /
President Director

Thilagavathy Nadason
Direktur Keuangan /
Finance Director

Handwritten initials and numbers: 18 3 84

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
UNTUK 31 DESEMBER 2008**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009
WITH COMPARATIVE FIGURES
FOR DECEMBER 31, 2008**

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/Pages</u>	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Neraca Konsolidasian.....	1-5 <i>Consolidated Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi Konsolidasian.....	6-7 <i>Consolidated Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	8-9	<i>Consolidated Statements of Changesin Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	10 -12	... <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	13 - 235	<i>Notes to the Consolidated FinancialStatements</i>
Neraca - Perusahaan Induk.....	Appendix 1 <i>Balance Sheets - Parent Company</i>
Laporan Laba Rugi - Perusahaan Induk.....	Appendix 2	.. <i>Statements of Income - Parent Company</i>
Laporan Perubahan Ekuitas - Perusahaan Induk.....	Appendix 3	<i>Statements of Changes in Equity -Parent Company</i>
Laporan Arus Kas - Perusahaan Induk.....	Appendix 4	<i>Statements of Cash Flows -Parent Company</i>



Purwanto, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
www.ev.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-862/PSS/2011

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya, tertanggal 5 Februari 2009 berisi pernyataan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut sebelum penyajian kembali sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3.a. dari laporan keuangan konsolidasian dan, (a) mengungkapkan bahwa laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2006, sebelum penyajian kembali, diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya, tertanggal 14 Februari 2007, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut dan merujuk bahwa laporan keuangan anak perusahaan dan cabang luar negeri tertentu diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan cabang dan anak perusahaan tersebut, dan (b) mencantumkan paragraf penjelasan yang mengungkapkan bahwa laporan keuangan anak perusahaan, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, yang memberikan kontribusi sebesar Rp3.432.968 juta dan Rp4.715.570 juta (setelah disajikan kembali) terhadap jumlah aset konsolidasian masing-masing per tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 dan memberikan kontribusi laba bersih sebesar Rp10.362 juta pada tahun 2008 dan rugi bersih sebesar Rp141.283 juta pada tahun 2007 (setelah disajikan kembali) terhadap laba bersih konsolidasian, diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya, tertanggal 20 Januari 2009,

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-862/PSS/2011

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Internasional Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") and Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. The consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries as of and for the year ended December 31, 2008 were audited by other independent auditors whose report dated February 5, 2009 expressed an unqualified opinion on those statements prior to the restatement discussed in Note 3.a. to the consolidated financial statements and, (a) disclosed that the Bank and Subsidiaries' consolidated financial statements as of December 31, 2006 before restatement were audited by other independent auditors whose report dated February 14, 2007 expressed an unqualified opinion on such statements and made reference to the financial statements of a subsidiary and overseas branches which were audited by other independent auditors whose reports expressed unqualified opinions on the statements of such subsidiary and branches, and (b) included explanatory paragraphs which disclosed that the financial statements of a subsidiary, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, which contributed assets of Rp3,432,968 million and Rp4,715,570 million (after restatement) to total consolidated assets as of December 31, 2008 and 2007, respectively, and contributed net income of Rp10,362 million in 2008 and net loss of Rp141,283 million in 2007 (after restatement) to the total consolidated net income, were audited by other independent auditors whose report dated January 20, 2009 expressed an unqualified opinion on such financial statements, that this subsidiary's 2007 financial statements were restated to effect the change in 2008 in the recording method of interest income from monthly accrual to



The original report included herein is in the Indonesian language.

menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan tersebut, dan bahwa laporan keuangan anak perusahaan tersebut untuk tahun 2007 telah disajikan kembali untuk perubahan metode pencatatan pengakuan pendapatan bunga dari akrual bulanan (*monthly accrual*) menjadi akrual harian (*daily accrual*) pada tahun 2008; dan bahwa pada tahun 2007 terjadi perubahan metode estimasi yang digunakan dalam menghitung penyisihan kerugian atas piutang pembiayaan konsumen yang mengakibatkan anak perusahaan tersebut mengalami kerugian pada tahun 2007, dan (c) mencantumkan paragraf penjelasan yang mengungkapkan penyajian kembali laporan keuangan Bank tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 untuk menyesuaikan perbedaan jumlah rekening dan kolektibilitas debitur pembiayaan konsumen bersama (*joint consumer financing account*) yang berasal dari pembiayaan yang diberikan pada tahun sebelum 2008 antara catatan akuntansi Bank dengan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Internasional Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kami juga melakukan audit atas penyesuaian saldo-saldo penyisihan kerugian atas kredit yang diberikan dan kewajiban imbalan kerja karyawan jangka panjang lainnya yang dinyatakan dalam Catatan 3.a. dari laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan untuk menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2008. Menurut pendapat kami, penyesuaian-penyesuaian tersebut wajar dan telah diterapkan dengan semestinya.

daily accrual; and that there was a change in 2007 in the estimation methodology used in calculating the allowance for possible losses on the subsidiary's consumer financing receivables, causing the subsidiary to incur a net loss in 2007, and (c) included an explanatory paragraph which disclosed that the Bank's financial statements as of December 31, 2007 and 2006 were restated to effect adjustments for the discrepancies in the number of accounts and collectibility of customers for joint consumer financing account that were financed in years before 2008 between the accounting records of the Bank and PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Internasional Indonesia Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

We also audited the adjustments relating to the recognition of additional provisions for possible losses on loans and other long-term employee benefits as described in Note 3.a. to the consolidated financial statements that were applied to restate the 2008 consolidated financial statements. In our opinion, such adjustments are appropriate and have been properly applied.



The original report included herein is in the Indonesian language.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut secara keseluruhan. Laporan keuangan konsolidasian Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 diaudit oleh auditor independen lain. Informasi keuangan tambahan PT Bank Internasional Indonesia Tbk, induk perusahaan saja, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Informasi keuangan tambahan tersebut, kecuali untuk informasi keuangan tambahan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 yang diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sebelum penyajian kembali sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3.a. atas laporan keuangan konsolidasian, telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian dan, menurut pendapat kami disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 dan 2009 secara keseluruhan.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2ai atas laporan keuangan konsolidasian, efektif 1 Januari 2010, Bank dan Anak Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No.55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK tersebut telah diberlakukan secara prospektif.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements as of and for the years ended December 31, 2010 and 2009 taken as a whole. The consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2008 were audited by other independent auditors. The supplementary financial information in respect of PT Bank Internasional Indonesia Tbk, parent company only, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia. Such supplementary information, except for that pertaining to the year ended December 31, 2008 on which other independent auditors have expressed an unqualified opinion prior to the restatement described in Note 3.a. to the consolidated financial statements, has been subjected to the auditing procedures applied in our audits of consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated in all material respects in relation to the 2010 and 2009 consolidated financial statements taken as a whole.

As described in Note 2ai to the consolidated financial statements, effective January 1, 2010, the Bank and subsidiaries have implemented Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) No.50 (Revised 2006) on "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No.55 (Revised 2006) on "Financial Instruments: Recognition and Measurement". The implementation of those PSAKs has been applied prospectively.



The original report included herein is in the Indonesian language.

Kami sebelumnya telah menerbitkan laporan auditor independen No. RPC-464/PSS/2011 tertanggal 28 Januari 2011 atas laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 64 atas laporan keuangan konsolidasian sehubungan dengan rencana Bank atas penerbitan Obligasi Subordinasi I Bank Bil Tahun 2011, Bank telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 yang disertai dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada neraca konsolidasian, laporan laba rugi konsolidasian, laporan arus kas konsolidasian, dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian. Atas laporan keuangan konsolidasian yang telah diterbitkan kembali tersebut, kami telah menerbitkan kembali laporan auditor independen No. RPC-781/PSS/2011 tertanggal 29 Maret 2011.

Selanjutnya untuk memenuhi permintaan dari BAPEPAM-LK, laporan keuangan tersebut diterbitkan kembali dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada neraca konsolidasian, laporan laba rugi konsolidasian, laporan arus kas konsolidasian, dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian (Catatan 2, 11, 21, 33, 52 dan 64).

We have previously issued the independent auditors' report No. RPC-464/PSS/2011 dated January 28, 2011 on the consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries for the years ended December 31, 2010 and 2009. As explained in Note 64 to the consolidated financial statements, in accordance with the Bank's plan to issue Subordinated Notes I Bank Bil Year 2011, the Bank has re-issued the consolidated financial statements for the years ended December 31, 2010 and 2009 with several changes and additional disclosures in the consolidated balance sheets, consolidated statements of income and cash flows and notes to the consolidated financial statements. We have re-issued our independent auditors' report on the re-issued consolidated financial statements No. RPC-781/PSS/2011 dated March 29, 2011.

In order to fulfill the requirements of BAPEPAM-LK, the financial statements have been re-issued with several changes and additional disclosures in the consolidated balance sheets, consolidated statements of income and cash flows, and notes to the consolidated financial statements (Notes 2, 11, 21, 33, 52 and 64).

Purwanto, Suherman & Surja

Drs. Hari Purwanto

Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065/Public Accountant License No. 98.1.0065

29 Maret 2011/March 29, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, consolidated results of operations and consolidated cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
ASET					ASSETS
Kas	2c,4	1.702.224	1.432.055	1.767.742	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2c,2e,2f,5	3.615.031	6.188.335	2.712.139	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2c,2f,2o,2p,6				Current accounts with other banks
Pihak terkait	44,52	470	-	6	Related parties
Pihak ketiga		376.949	1.102.781	461.458	Third parties
		377.419	1.102.781	461.464	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(368)	(11.166)	(5.447)	Less: Allowance for impairment losses
Giro pada bank lain - bersih		377.051	1.091.615	456.017	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2g,2o, 2p,7,52	5.619.810	1.399.699	2.089.611	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		-	(7.501)	(11.546)	Less: Allowance for impairment losses
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih		5.619.810	1.392.198	2.078.065	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek yang diperdagangkan	2c,2h,2p,8	577.730	9.908	56.371	Trading securities
Investasi keuangan	2b,2c,2i,2o, 2p,9				Financial investments
Pihak terkait	44,52	-	1.100	1.100	Related parties
Pihak ketiga		6.796.015	9.535.395	9.102.172	Third parties
		6.796.015	9.536.495	9.103.272	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(118.438)	(218.560)	(28.745)	Less: Allowance for impairment losses
Investasi keuangan - bersih		6.677.577	9.317.935	9.074.527	Financial investments - net
Tagihan derivatif	2c,2k,2o, 2p,10				Derivatives receivable
Pihak terkait	44,52	76	2.901	-	Related parties
Pihak ketiga		12.066	15.580	143.135	Third parties
		12.142	18.481	143.135	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		-	(152)	(690)	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan derivatif - bersih		12.142	18.329	142.445	Derivatives receivable - net
Kredit yang diberikan	2c,2l,2o,2p,11				Loans
Pihak terkait	44,52	43.368	32.791	30.746	Related parties
Pihak ketiga		50.138.497	37.337.491	35.214.479	Third parties
		50.181.865	37.370.282	35.245.225	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
Dikurangi:					Less:
Pendapatan biaya transaksi ditangguhkan		(174.375)	-	-	Unamortized transaction fees
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1.351.141)	(870.133)	(900.748)	Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - bersih		48.656.349	36.500.149	34.344.477	Loans - net
Piutang pembiayaan konsumen	2n,2o,2p,12,52	5.753.223	3.903.254	5.038.619	Consumer financing receivables
Dikurangi:					Less:
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		(2.199.253)	(1.630.101)	(1.979.933)	Unearned consumer financing receivables
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(64.345)	(52.235)	(84.916)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - bersih		3.489.625	2.220.918	2.973.770	Consumer financing receivables - net
Tagihan akseptasi	2c,2m,2o,2p,13	977.591	406.009	614.572	Acceptances receivable
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(2.144)	(3.807)	(6.048)	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi - bersih		975.447	402.202	608.524	Acceptances receivable - net
Aset pajak tangguhan	2ac,24c	362.149	336.848	511.272	Deferred tax assets
Aset tetap	2q,14	1.527.419	1.412.337	1.339.597	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(710.680)	(673.636)	(575.999)	Less: Accumulated depreciation
Aset tetap - bersih		816.739	738.701	763.598	Fixed assets - net
Aset tidak berwujud	2b,2r,15	469.680	440.760	421.542	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(406.149)	(364.582)	(279.663)	Less: Accumulated amortization
Aset tidak berwujud - bersih		63.531	76.178	141.879	Intangible assets - net
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	2c,2o,2p,2t,2aa,16	2.228.474	1.274.243	1.260.002	Prepayments and other assets
Dikurangi:					Less:
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(11.980)	(5.894)	(10.117)	Allowance for impairment losses
Penyisihan kerugian		(31.466)	(27.946)	(12.421)	Allowance for possible losses
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih		2.185.028	1.240.403	1.237.464	Prepayments and other assets - net
JUMLAH ASET	50b	75.130.433	60.965.774	56.868.290	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN					LIABILITIES
Kewajiban segera	2c,2u,17	779.618	622.824	317.970	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	2c,2v,18				Deposits from customers
Pihak terkait	44	43.625	35.519	119.824	Related parties
Pihak ketiga		59.858.335	47.305.729	43.405.402	Third parties
		59.901.960	47.341.248	43.525.226	
Simpanan dari bank lain	2c,2w,19				Deposits from other banks
Pihak terkait	44	26.771	2.305	6.751	Related parties
Pihak ketiga		861.022	1.169.344	598.268	Third parties
		887.793	1.171.649	605.019	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2j,20	351.624	889.264	-	Securities sold under repurchased agreements
Dikurangi: Beban bunga yang belum diamortisasi		(2.458)	(13.773)	-	Less: Unamortized interest
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih		349.166	875.491	-	Securities sold under repurchased agreements - net
Kewajiban derivatif	2c,2k,10	9.705	22.196	134.804	Derivatives payable
Kewajiban akseptasi	2c,2m,13				Acceptances payable
Pihak terkait	44	107.293	104.817	-	Related parties
Pihak ketiga		870.298	301.192	614.572	Third parties
		977.591	406.009	614.572	
Surat berharga yang diterbitkan	2x,21	1.346.159	1.157.300	1.788.432	Securities issued
Pinjaman diterima	2y,22				Borrowings
Pihak terkait	44	345.219	717.150	1.087.100	Related parties
Pihak ketiga		514.618	470.952	766.113	Third parties
		859.837	1.188.102	1.853.213	
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2c,2o,2p,23	32.292	40.789	32.639	Estimated losses on commitments and contingencies
Hutang pajak	2c,2ac,24a	72.833	108.408	81.455	Taxes payable
Kewajiban pajak tangguhan	2ac,24c	58.653	2.649	-	Deferred tax liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	2c,2aa,2ae,25				Accrued expenses and other liabilities
Pihak terkait	44	18.246	5.718	9.157	Related parties
Pihak ketiga		2.377.384	1.206.791	1.237.242	Third parties
		2.395.630	1.212.509	1.246.399	
Pinjaman subordinasi	2c,2z,26	-	1.389.548	1.607.730	Subordinated loans
JUMLAH KEWAJIBAN	50b	67.671.237	55.538.722	51.807.459	TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS	46,52	229.492	168.093	137.776	MINORITY INTEREST

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
EKUITAS					EQUITY
Modal Saham					Share Capital
Modal Dasar -					Authorized Capital -
476.608.857.231					476,608,857,231
saham per					shares as of
31 Desember 2010 dan 2009					December 31, 2010 and 2009
terdiri dari:					consisting of:
388.146.231 saham					388,146,231
Seri A dengan					Series A shares
nilai nominal					with a par value of
Rp900 (nilai penuh)					Rp900 (full amount)
per saham;					per share;
8.891.200.000 saham					8,891,200,000
Seri B dengan					Series B shares with
nilai nominal					a par value of
Rp225 (nilai penuh)					Rp225 (full amount)
per saham; dan					per share; and
467.329.511.000					467,329,511,000
saham Seri D					Series D shares
dengan nilai nominal					with a par value of
Rp22,50 (nilai penuh)					Rp22.50 (full amount)
per saham					per share
476.608.857.231 saham					476,608,857,231 shares
per 31 Desember 2008					as of December 31, 2008
terdiri dari:					consisting of:
388.146.231 saham					388,146,231
Seri A dengan					Series A shares
nilai nominal					with a par value of
Rp900 (nilai penuh)					Rp900 (full amount)
per saham;					per share;
8.767.735.274					8,767,735,274
saham Seri B dengan					Series B shares
nilai nominal					with a par value of
Rp225 (nilai penuh)					Rp225 (full amount)
per saham;					per share;
123.464.726 saham					123,464,726
Seri C dengan					Series C shares
nilai nominal					with a par value of
Rp225 (nilai penuh)					Rp225 (full amount)
per saham; dan					per share; and
467.329.511.000					467,329,511,000
saham Seri D dengan					Series D shares
nilai nominal					with a par value of
Rp22,50 (nilai penuh)					Rp22.50 (full amount)
per saham					per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
EKUITAS (lanjutan)					EQUITY (continued)
Modal Saham (lanjutan)					Share Capital (continued)
Modal ditempatkan dan disetor penuh					Issued and paid-up capital
388.146.231 saham Seri A,					388,146,231 Series A shares,
8.891.200.000 saham Seri B, dan					8,891,200,000 Series B shares, and
47.002.644.529 saham Seri D per					47,002,644,529 Series D shares
31 Desember 2010					as of December 31, 2010
388.146.231 saham Seri A,					388,146,231 Series A shares,
8.891.200.000 saham Seri B,					8,891,200,000 Series B shares,
dan 40.749.090.000 saham Seri D					and 40,749,090,000 Series D shares as
per 31 Desember 2009					of December 31, 2009
388.146.231 saham Seri A,					388,146,231 Series A shares,
8.767.735.274 saham Seri B,					8,767,735,274 Series B shares,
123.464.726 saham Seri C, dan					123,464,726 Series C shares,
40.749.090.000 saham Seri D per					and 40,749,090,000 Series D shares as of
31 Desember 2008	27	3.407.411	3.266.706	3.266.706	December 31, 2008
Tambahan modal disetor	28	1.828.428	566.560	566.560	Additional paid-in capital
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2c,31	(18.550)	(15.951)	(11.041)	Differences arising from the translation of foreign currency financial statements
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	2i	(198.158)	(356.562)	(882.486)	Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax
Cadangan umum	30	30.658	30.658	25.853	General reserve
Saldo laba (Saldo rugi sebesar Rp15.847.851 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 31 Desember 2003)	2ak,52,57				Retained earnings (Deficit of Rp15,847,851 was eliminated as a result of the quasi-reorganization as of December 31, 2003)
		2.179.915	1.767.548	1.957.463	
JUMLAH EKUITAS		7.229.704	5.258.959	4.923.055	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		75.130.433	60.965.774	56.868.290	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan beban bunga					Interest income and expenses
Pendapatan bunga	2aa,33,50b	6.474.846	6.113.090	5.828.514	Interest income
Pendapatan provisi dan komisi	2ab,33	75.052	118.818	114.133	Fees and commission income
Jumlah pendapatan bunga		6.549.898	6.231.908	5.942.647	Total interest income
Beban bunga	2aa,34	2.903.116	3.121.199	3.170.768	Interest expense
Beban provisi dan komisi	2ab	21.693	14.592	15.898	Fees and commission expenses
Jumlah beban bunga		2.924.809	3.135.791	3.186.666	Total interest expense
Pendapatan bunga bersih		3.625.089	3.096.117	2.755.981	Net interest income
Pendapatan/(beban) operasional lainnya					Other operating income/ (expenses)
Pendapatan operasional lainnya:					Other operating income:
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	2ab	267.823	250.751	271.956	Fees and commissions other than from loans
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	2c	85.285	134.814	183.378	Gains on foreign exchange transactions - net
Keuntungan/(kerugian) penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan investasi					Gains/(losses) on sale of trading securities and financial
keuangan - bersih	2h,2i,35	76.786	(9.652)	(128.615)	investments - net
Pendapatan lainnya	36	1.515.509	1.197.637	941.849	Other fee income
Jumlah pendapatan operasional lainnya		1.945.403	1.573.550	1.268.568	Total other operating income
Beban operasional lainnya:					Other operating expenses:
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan - bersih	2p,37	1.232.458	1.664.973	929.092	Allowance for impairment losses on financial instruments - net
Penyisihan kerugian atas aset non- produktif	2o,38	5.444	16.279	152.448	Provision for possible losses on non- earning assets
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2o,2p,23b	644	11.574	6.014	Estimated losses on commitments and contingencies
Umum dan administrasi	39	1.984.819	1.657.021	1.440.402	General and administrative
Penurunan/(kenaikan) nilai efek-efek yang diperdagangkan - bersih	2h,40	8.776	17.175	(88.590)	Decrease/(increase) in value of trading securities - net
Tenaga kerja	41,48	1.571.253	1.265.615	1.189.872	Personnel
Jumlah beban operasional lainnya		4.803.394	4.632.637	3.629.238	Total other operating expenses
Beban operasional lainnya - bersih		(2.857.991)	(3.059.087)	(2.360.670)	Other operating expenses - net

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
(continued)
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH	50b	767.098	37.030	395.311	OPERATING INCOME - NET
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	42	22.638	2.207	241.788	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		789.736	39.237	637.099	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - BERSIH	2ac,24b	(258.610)	(49.889)	(158.052)	TAX EXPENSE - NET
HAK MINORITAS	46	(70.137)	(30.317)	(10.350)	MINORITY INTEREST
LABA/(RUGI) BERSIH	50b	460.989	(40.969)	468.697	NET INCOME/(LOSS)
LABA/(RUGI) PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2ad,43	8	(1)	10	BASIC EARNINGS/(LOSS) PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN
EQUITY
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH	27,58				ISSUED AND PAID-UP CAPITAL
Saldo awal tahun		3.266.706	3.266.706	3.236.000	Balance at beginning of year
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas V		140.705	-	-	Issuance of shares through Limited Public Offering V
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi		-	-	30.706	Issuance of shares through share options exercised
Saldo akhir tahun		3.407.411	3.266.706	3.266.706	Balance at end of year
TAMBAHAN MODAL DISETOR	28,58				ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
Saldo awal tahun		566.560	566.560	242.746	Balance at beginning of year
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas V		1.261.868	-	-	Issuance of shares through Limited Public Offering V
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi		-	-	323.814	Issuance of shares through share options exercised
Saldo akhir tahun		1.828.428	566.560	566.560	Balance at end of year
SELISIH KURS PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN	2c,31				DIFFERENCES ARISING FROM THE TRANSLATION OF FOREIGN CURRENCY FINANCIAL STATEMENTS
Saldo awal tahun		(15.951)	(11.041)	97.615	Balance at beginning of year
(Penurunan)/kenaikan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing		(2.599)	(4.910)	12.180	(Decrease)/increase in foreign exchange differences arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements
Penurunan atas selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan		-	-	(120.836)	Decrease in difference arising from changes in equity transaction of subsidiary
Saldo akhir tahun		(18.550)	(15.951)	(11.041)	Balance at end of year
KERUGIAN YANG BELUM DIREALISASI ATAS PERUBAHAN NILAI WAJAR INVESTASI KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL - SETELAH PAJAK TANGGUHAN	2i				UNREALIZED LOSSES ON CHANGES IN FAIR VALUE OF AVAILABLE- FOR-SALE FINANCIAL INVESTMENTS - NET OF DEFERRED TAX
		(198.158)	(356.562)	(882.486)	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN
EQUITY (continued)
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
OPSI SAHAM	2af,59,58				SHARE OPTIONS
Saldo awal tahun		-	-	78.852	Balance at beginning of year
Pengakuan opsi saham		-	-	25.592	Recognition of share options
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi		-	-	(104.444)	Issuance of shares through share options exercised
Saldo akhir tahun		-	-	-	Balance at end of year
CADANGAN UMUM	30				GENERAL RESERVE
Saldo awal tahun		30.658	25.853	21.805	Balance at beginning of year
Pembentukan cadangan umum		-	4.805	4.048	Allocation for general reserve
Saldo akhir tahun		30.658	30.658	25.853	Balance at end of year
SALDO LABA					RETAINED EARNINGS
Saldo awal tahun		1.767.548	1.957.463*)	1.695.193*)	Balance at beginning of year
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55	52	(48.622)	-	-	Effect of first adoption of SFAS 50/55
Saldo awal tahun setelah dampak atas penerapan awal PSAK 50/55		1.718.926	1.957.463*)	1.695.193*)	Balance at beginning of year after effect of first adoption of SFAS 50/55
Pembentukan cadangan umum	30	-	(4.805)	(4.048)	Allocation for general reserve
Pembayaran dividen tunai	29	-	(144.141)	(202.379)	Payment for cash dividends
Laba/(rugi) bersih		1.718.926 460.989	1.808.517 (40.969)	1.488.766 468.697	Net income/(loss)
Saldo akhir tahun		2.179.915	1.767.548	1.957.463	Balance at end of year
JUMLAH EKUITAS		7.229.704	5.258.959	4.923.055	TOTAL EQUITY

*) Disajikan kembali - Catatan 3

*) As restated - Note 3

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga yang diperoleh	6.441.167	6.240.580	5.713.784	Interest received
Provisi dan komisi yang diterima	342.875	443.850	468.620	Fees and commissions received
Bunga yang dibayar	(2.913.127)	(3.165.466)	(3.118.656)	Interest paid
Provisi dan komisi yang dibayar	(21.693)	(14.592)	(15.898)	Fees and commissions paid
Laba transaksi mata uang asing - bersih	237.054	139.134	106.350	Gains on foreign currency transactions - net
Pendapatan operasional lainnya yang diterima	1.438.168	1.167.309	931.499	Other operating income received
Beban operasional lainnya yang dibayar	(952)	(9.147)	-	Other operating expenses paid
Tenaga kerja dan tunjangan yang dibayar	(1.400.067)	(1.156.440)	(1.164.281)	Personnel expenses paid
Beban umum dan administrasi (Pembayaran)/penerimaan dari (beban)/pendapatan non-operasional - bersih	(1.716.885)	(1.469.438)	(1.392.786)	General and administrative expenses
	(20.246)	5.387	124.388	Non-operating (expense)/income (paid)/received - net
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan kewajiban operasi	2.386.294	2.181.177	1.653.020	Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				(Increase)/decrease in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	569.120	139.380	428.579	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	(544.737)	18.553	(58.877)	Trading securities
Kredit yang diberikan	(13.424.637)	(3.392.350)	(7.118.321)	Loans
Piutang pembiayaan konsumen	(1.373.886)	564.465	1.057.094	Consumer financing receivables
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	(893.644)	(88.952)	(210.110)	Prepayments and other assets
Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi:				Increase/(decrease) in operating liabilities:
Kewajiban segera	156.794	304.854	(78.439)	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah dan bank lain	12.276.856	4.382.652	4.871.219	Deposits from customers and other banks
Kewajiban lain-lain	562.471	(256.822)	(488.244)	Other liabilities
Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	(285.369)	3.852.957	55.921	Net cash (used in)/provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan efek-efek dan obligasi rekaptalisasi pemerintah tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	2.177.033	436.266	2.369.712	Sale of marketable securities and government recapitalization bonds available-for-sale and held-to-maturity
Penerimaan dari penjualan aset tetap	7.067	4.943	77.472	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	(185.488)	(135.480)	(112.422)	Acquisition of fixed assets
Likuidasi anak perusahaan	-	-	85.004	Liquidation of subsidiary
Penjualan kembali <i>reverse repo</i>	-	-	46.698	Resale of reverse repo
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	1.998.612	305.729	2.466.464	Net cash provided by investing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan modal saham		1.407.050	-	-	Addition in share capital
Pembayaran biaya emisi efek ekuitas (Pembelian)/penjualan kembali efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(4.477)	-	-	Payment of share issuance costs (Repurchase)/resale of securities sold under repurchased agreements
Kenaikan hak minoritas		(526.325)	875.491	(1.002.069)	Increase in minority interest
Pembayaran pinjaman yang diterima		61.399	30.317	10.350	Payment of borrowings
Pembayaran atas pinjaman subordinasi		(328.265)	(665.111)	(809.101)	Payment of subordinated loans
Pembagian dividen tunai		(1.356.150)	-	-	Distribution of cash dividends
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan		-	(144.141)	(202.379)	Proceeds from securities issued
Pelunasan surat berharga yang diterbitkan		575.000	-	-	Repayments of securities issued
Eksekusi hak opsi saham		(385.000)	(635.000)	(844.323)	Exercise of stock options
		-	-	250.077	
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(556.768)	(538.444)	(2.597.445)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		1.156.475	3.620.242	(75.060)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		10.423.327	7.073.886	7.039.588	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(215.318)	(270.801)	109.358	Effect of foreign currency exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		11.364.484	10.423.327	7.073.886	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN					SUPPLEMENTARY DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:					Cash and cash equivalents consist of:
Kas	4	1.702.224	1.432.055	1.767.742	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	3.615.031	6.188.335	2.712.139	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	377.419	1.102.781	461.464	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi		5.619.810	830.579	1.381.111	Placements with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the date of acquisition

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN (lanjutan)					SUPPLEMENTARY DISCLOSURES (continued)
Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi		50.000	869.577	751.430	Certificates of Bank Indonesia, Certificates of Wadiah Bank Indonesia and Deposit Facilities Bank Indonesia Sharia that will mature within 3 months from the date of acquisition
Jumlah kas dan setara kas		11.364.484	10.423.327	7.073.886	Total cash and cash equivalents
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS:					ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	31	(18.550)	(15.951)	(11.041)	Differences arising from the translation of foreign currency financial statements
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan		(198.158)	(356.562)	(882.486)	Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian

PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("Bank") adalah perusahaan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia pada tahun 1959, berdasarkan akta No. 53 tanggal 15 Mei 1959 dari notaris pengganti Soeleman Ardjasasmita, S.H. Akta telah diubah dengan akta No. 9 tanggal 4 Agustus 1959 dan No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari notaris Eliza Pondaag, S.H. di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. J.A.5/112/18 tanggal 2 November 1959 dan telah didaftarkan ke Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 2116 tanggal 5 November 1959.

Pada tanggal 31 Maret 1980 Bank melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya. Keputusan *merger* ini dituangkan dalam akta notaris Arianny Lamoen Redjo, S.H. No. 17 tanggal 31 Maret 1980.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 21/11/Dir/UPPS tanggal 9 November 1988, Bank memperoleh peningkatan status menjadi Bank Devisa. Pada tanggal 5 September 2002, dengan akta No. 16 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C-19589.HT.01.04.TH.2002 tanggal 10 Oktober 2002, Bank menambah aktivitas perbankan Syariah dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak bulan Mei 2003.

Pada tanggal 7 April 2009, Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui untuk mengubah Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pengkonversian saham Seri C ke saham Seri B serta mengubah beberapa pasal Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008. Perubahan ini didokumentasikan dalam akta No. 6 dari notaris Engawati Gazali, S.H., tanggal 7 April 2009 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-05099 tanggal 1 Mei 2009.

1. GENERAL

a. Establishment

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (the "Bank") is a limited liability Company established in the Republic of Indonesia in 1959 by virtue of notarial deed No. 53 dated May 15, 1959 of substitute Notary Soeleman Ardjasasmita, S.H. The deed was subsequently amended by notarial deeds No. 9 dated August 4, 1959 and No. 21 dated October 6, 1959 of Notary Eliza Pondaag, S.H., in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/112/18 dated November 2, 1959 and was registered in the Jakarta Court of Justice under registration No. 2116 dated November 5, 1959.

On March 31, 1980, the Bank merged with PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya by virtue of notarial deed No. 17 dated March 31, 1980 of Notary Arianny Lamoen Redjo, S.H.

Pursuant to Directors of Bank Indonesia Decree No. 21/11/Dir/UPPS dated November 9, 1988, the Bank obtained an approval to upgrade its status to a foreign exchange bank. On September 5, 2002, by virtue of notarial deed No. 16 of Notary Fathiah Helmi, S.H., and approval by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-19589.HT.01.04.TH.2002 dated October 10, 2002, the Bank added banking activities based on Sharia principles in its commercial activities. The Bank commenced its Sharia banking activities since May 2003.

On April 7, 2009, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders agreed to amend the Articles of Association relating to conversion of Series C shares to Series B shares and to amend certain articles in the Articles of Association to comply with the Capital Market Supervisory Board Regulation No. IX.J.1 dated May 14, 2008. This amendment was notarized by notary Engawati Gazali, S.H., in notarial deed No. 6 dated April 7, 2009 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.10-05099 dated May 1, 2009.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada tahun 2008, Anggaran Dasar Bank telah mengalami dua kali perubahan. Perubahan pertama dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan pelaksanaannya. Perubahan ini didokumentasikan dalam akta No. 10 dari notaris Engawati Gazali, S.H., tanggal 16 Juli 2008 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-56218.AH.01.02.Tahun.2008 tanggal 28 Agustus 2008.

Pada tanggal 1 Desember 2008 Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui untuk mengubah pasal 4 ayat 1 dan pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan modal dan modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Keputusan ini didokumentasikan dalam surat No. 600/ZX102/XII/2008 notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., tanggal 1 Desember 2008 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-0008676.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 12 Maret 2009.

Bank menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah.

Kantor pusat Bank beralamat di Jalan M.H. Thamrin, No. 51, Jakarta Pusat. Bank memiliki 1 kantor pusat, 70 kantor cabang, 201 kantor cabang pembantu, 53 kantor kas dan 5 kantor cabang Syariah per 31 Desember 2010 (2009: 1 kantor pusat, 61 kantor cabang, 189 kantor cabang pembantu, nihil kantor kas dan 5 kantor cabang Syariah; 2008: 1 kantor pusat, 64 kantor cabang, 181 kantor cabang pembantu, nihil kantor kas dan 4 kantor cabang Syariah). Jumlah karyawan Bank per 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah masing-masing 7.758, 7.167 dan 7.423 karyawan.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

In 2008, the Bank's Articles of Association have been amended twice. The first amendment was to accommodate the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company and its implementation regulations. This amendment was notarized by notary Engawati Gazali, S.H., in notarial deed No. 10 dated July 16, 2008 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-56218.AH.01.02.Year.2008 dated August 28, 2008.

On December 1, 2008, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders agreed to amend the Articles of Association article 4(1) and 4(2) relating to authorized capital and issued and paid-up capital. The decision was notarized by notary Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., in her letter No. 600/ZX102/XII/2008 dated December 1, 2008 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-0008676.AH.01.09.Year 2009 dated March 12, 2009.

The Bank is engaged in general banking services in accordance with the prevailing laws and regulations and in other banking activities based on Sharia principles.

The Bank's head office is located at Jalan M.H. Thamrin, No. 51, Central Jakarta. The Bank has 1 head office, 70 branches, 201 sub branches, 53 cash offices and 5 Sharia branches as of December 31, 2010 (2009: 1 head office, 61 branches, 189 sub-branches, nil cash offices and 5 Sharia branches; 2008: 1 head office, 64 branches, 181 sub-branches, nil cash offices and 4 Sharia branches). The Bank had 7,758, 7,167 and 7,423 employees as of December 31, 2010, 2009 and 2008, respectively.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada bulan Mei 1999, sebagai bagian dari Program Rekapitulasi Perbankan Nasional, Pemerintah Indonesia melakukan penyertaan modal pada Bank sebesar Rp8.714.000. Pada bulan Januari 2000, Bank mengembalikan dana rekapitalisasi sebesar Rp2.086.425 kepada Pemerintah Indonesia, sehingga jumlah penyertaan modal Pemerintah Indonesia pada Bank adalah sebesar Rp6.627.575.

Pada bulan Juli 2001, Bank Indonesia menetapkan Bank sebagai bank dalam penyehatan dan menyerahkan Bank kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Dengan membaiknya kondisi Bank, pada bulan Maret 2004, Gubernur Bank Indonesia mencabut status Bank sebagai bank dalam penyehatan dan menerima kembali Bank dari BPPN.

Pada tanggal 2 April 2002, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui perubahan modal dasar Bank dengan menambah seri saham yaitu saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah modal dasar Bank sebesar Rp38.000.000 terdiri dari 3.881.462.307 saham Seri A dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham; 40.856.044.855 saham Seri B dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham; 52.595.515.440 saham Seri C dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham; dan 4.875.564.761.925 saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini telah didokumentasikan dalam akta No. 2 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. tanggal 2 April 2002 dan telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana termuat dalam Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar Bank No. C-05634.HT.01.04.TH.2002 tanggal 5 April 2002 dan telah didaftarkan ke Kantor Pendaftaran Perusahaan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Pusat No. 3698/RUB.09.05/IV/2002 tanggal 18 April 2002.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

In May 1999, as part of the National Banking Recapitalization Program, the Indonesian Government made a capital investment in the Bank of Rp8,714,000. In January 2000, the Bank refunded to the Indonesian Government the excess of the recapitalization fund of approximately Rp2,086,425; hence, the outstanding capital investment of the Indonesian Government in the Bank was Rp6,627,575.

In July 2001, Bank Indonesia placed the Bank as bank under surveillance and transferred the Bank to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). As the Bank's condition had improved, in March 2004, the Governor of Bank Indonesia revoked the Bank's status as bank under surveillance and released the Bank from IBRA.

On April 2, 2002, based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders approved the change in the authorized share capital by adding Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share. Thus, the authorized share capital amounted to Rp38,000,000 which consisted of 3,881,462,307 Series A shares with a par value of Rp500 (full amount) per share; 40,856,044,855 Series B shares with a par value of Rp125 (full amount) per share; 52,595,515,440 Series C shares with a par value of Rp125 (full amount) per share; and 4,875,564,761,925 Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share. The minutes of this Shareholders' Extraordinary General Meeting were documented in Notarial Deed No. 2 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated April 2, 2002 and were recorded by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in "Receipt of Report on the change in the Bank's Articles of Association" No. C-05634.HT.01.04.TH.2002 dated April 5, 2002, and registered with the Registration Office of the Department of Trade and Industry Central Jakarta No. 3698/RUB.09.05/IV/2002 dated April 18, 2002.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada tanggal 31 Mei 2002, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Mengubah nilai nominal saham Bank sebagai berikut:
 - Saham Seri A dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp5.000 (nilai penuh) per saham.
 - Saham Seri B dan C dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp1.250 (nilai penuh) per saham.
 - Saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham menjadi Rp125 (nilai penuh) per saham.
2. Melakukan *reverse stock split*, sehingga jumlah modal dasar Bank sebesar Rp38.000.000 terbagi atas 208.841.497.003 saham dengan rincian sebagai berikut:
 - 388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp5.000 (nilai penuh) per saham.
 - 3.631.648.456 saham Seri B dengan nilai nominal Rp1.250 (nilai penuh) per saham.
 - 5.259.551.544 saham Seri C dengan nilai nominal Rp1.250 (nilai penuh) per saham.
 - 199.562.150.772 saham Seri D dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 26 Maret 2010, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui untuk mengubah Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan Modal Disetor dan Ditempatkan dengan cara pengeluaran saham baru Seri D sejumlah 6.253.554.529 saham dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) melalui Penawaran Umum Terbatas V.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

On May 31, 2002, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting, whereby the shareholders approved the following:

1. Changes in the par value of the Bank's shares as follows:
 - Series A shares with a par value of Rp500 (full amount) per share to Rp5,000 (full amount) per share.
 - Series B and C shares with a par value of Rp125 (full amount) per share to Rp1,250 (full amount) per share.
 - Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share to Rp125 (full amount) per share.
2. Conduct in reverse stock split, whereby the Bank's authorized share capital amounting to Rp38,000,000 consisted of 208,841,497,003 shares as follows:
 - 388,146,231 Series A shares with a par value of Rp5,000 (full amount) per share.
 - 3,631,648,456 Series B shares with a par value of Rp1,250 (full amount) per share.
 - 5,259,551,544 Series C shares with a par value of Rp1,250 (full amount) per share.
 - 199,562,150,772 Series D shares with a par value of Rp125 (full amount) per share.

On March 26, 2010, based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders agreed to amend the Articles of Association article 4(2) related to the increase in issued and paid-up capital by issuing new Series D shares for 6,253,554,529 shares with a par value of Rp22.50 (full amount) through Limited Public Offering V.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak perusahaan dan cabang Bank di luar Indonesia

Bank memiliki anak perusahaan berikut pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008:

Anak perusahaan/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership			Jumlah aset/Total assets		
				2010	2009	2008	2010	2009	2008
PT BII Finance Center	Jakarta	Pembiayaan/ Multi-financing	1991	99,99%	99,99%	99,99%	456.720	221.211	145.097
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Jakarta	Pembiayaan/ Multi-financing	1982	50,03%	50,03%	50,03%	3.609.155*)	2.583.433*)	3.432.968*)

*) Tidak termasuk nostro negatif

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia

The Bank has ownership interests in the following subsidiaries as of December 31, 2010, 2009 and 2008:

*) Excluding negative nostro

PT BII Finance Center

PT BII Finance Center didirikan berdasarkan akta notaris No. 163 tanggal 13 Februari 1991 dari Ricardus Nangkih Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-2005.HT.01.01 TH91 tanggal 5 Juni 1991 serta dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78 tambahan No. 4827 tanggal 2 September 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 11 tanggal 3 Nopember 2010 dari Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, SH., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-57467.AH.01.02.tahun 2010 tanggal 9 Desember 2010.

PT BII Finance Center

PT BII Finance Center was established by virtue of notarial deed No. 163 dated February 13, 1991 of Ricardus Nangkih Sinulingga, S.H., notary in Jakarta. The Deed of establishment was approved by The Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2005.HT.01.01 TH91 dated June 5, 1991 and also stated in the State of Gazette No. 78 amendment No. 4827 dated September 2, 1992.

The Articles of Association has been amended several times, the latest with notarial deed No. 11 dated November 3, 2010 of Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, SH., notary in Jakarta. This notarial deed has been approved by The Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-57467.AH.01.02.tahun 2010 dated December 9, 2010.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak perusahaan dan cabang Bank di luar Indonesia

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Pada tanggal 16 September 2004, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (CSPA) untuk mengakuisisi PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). CSPA ini kemudian diubah pada tanggal 8 November 2004 dan 3 Mei 2005. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 20 Mei 2005, dimana Bank mengakuisisi 43% dari jumlah saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp425.700 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp201.470.

Berdasarkan CSPA tersebut, Bank memperoleh kendali atas WOM. Oleh karena itu sejak tanggal penyelesaian akuisisi tersebut laporan keuangan WOM dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Bank.

Pada tanggal 18 Mei 2005, Bank telah menandatangani perjanjian bersyarat dengan International Finance Corporation (IFC) dimana IFC memiliki hak untuk menawarkan kepada Bank untuk membeli 380.000.000 saham WOM (19% kepemilikan di WOM) pada harga yang telah ditetapkan sebelumnya. Lihat Catatan 59 untuk penjelasan lebih lanjut mengenai perjanjian bersyarat.

Pada tanggal 29 Juni 2006, Bank mengakuisisi tambahan 3,99% saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp42.075 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp18.435.

Pada tanggal 28 Juni 2007, Bank mengakuisisi tambahan 3,04% saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp33.473 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp15.162.

Goodwill diamortisasi selama 5 (lima) tahun.

Melalui Surat Bank Indonesia No. 7/24/DPwB1/PwB14/Rahasia tanggal 29 April 2005, No. 8/9/DPB2/TPB2-1/Rahasia tanggal 23 Juni 2006 dan No. 9/106/DPB2/TPB2-5 tanggal 27 Juni 2007 Bank telah mendapatkan persetujuan atas akuisisi WOM dari Bank Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

On September 16, 2004, the Bank signed a Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA) to acquire PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). The CSPA was amended on November 8, 2004 and May 3, 2005. The acquisition was completed on May 20, 2005, with the Bank acquiring 43% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp425,700 and with goodwill amounted to Rp201,470.

Based on the CSPA, the Bank has control over WOM. Thus since the completion date of the acquisition, WOM's financial statements have been consolidated into the Bank's consolidated financial statements.

On May 18, 2005, the Bank signed the conditional agreement with International Finance Corporation (IFC) where IFC has right to offer the Bank to purchase 380,000,000 shares of WOM (19% ownership in WOM) at a predetermined price. Refer to Note 59 for the detailed information regarding the conditional agreement.

On June 29, 2006, the Bank acquired an additional 3.99% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp42,075 and with goodwill amounted to Rp18,435.

On June 28, 2007, the Bank acquired an additional 3.04% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp33,473 and with goodwill amounted to Rp15,162.

Goodwill is amortized over 5 (five) years.

Based on Bank Indonesia letter No. 7/24/DPwB1/PwB14/Rahasia dated April 29, 2005, No. 8/9/DPB2/TPB2-1/Rahasia dated June 23, 2006 and No. 9/106/DPB2/TPB2-5 dated June 27, 2007 the Bank has obtained approval from Bank Indonesia for the acquisition of WOM.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Anak perusahaan dan cabang Bank di luar Indonesia (lanjutan)

Cabang Bank di luar Indonesia

Bank memiliki cabang di luar Indonesia, yakni Cayman Islands (cabang non-operasional), Mumbai dan Mauritius (cabang operasional).

Laporan keuangan cabang Bank di luar negeri telah digabung dalam laporan keuangan Bank.

c. Penawaran umum efek Bank

Pada bulan Oktober 1989, Bank menjual 12 juta lembar saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia sesuai dengan ketentuan Undang-undang Pasar Modal yang berlaku. Penjualan saham Seri A kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") melalui suratnya No. SI-058/SHM/MK.10/189 tanggal 2 Oktober 1989.

Pada bulan Februari 1994, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang sahamnya ("rights issue I"). Dalam penawaran ini telah diterbitkan sejumlah 52.717.184 saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham, dimana ditentukan bahwa setiap pemegang lima saham Seri A mempunyai hak untuk memesan satu saham Seri A dengan harga Rp4.000 (nilai penuh) per saham. Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 25 Januari 1994, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-130/PM/1994 tanggal 24 Januari 1994.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia (continued)

Bank's overseas branches

The Bank has the following overseas branches: Cayman Islands (non-operating branch), Mumbai and Mauritius (operating branches).

The financial statements of the overseas branches were combined with the Bank's financial statements.

c. Public offering of the Bank's shares

In October 1989, the Bank sold 12 million Series A shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share to the public through the capital market in Indonesia, in accordance with the prevailing Capital Market Law. The Bank has received a notice of effectivity from the Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") through its letter No. SI-058/SHM/MK.10/189 dated October 2, 1989 for the sale of Series A shares to the public.

In February 1994, the Bank sold 52,717,184 Series A shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share through a Limited Public Offering I ("rights issue I"), in which, each holder of every five Series A shares had the right to purchase one new Series A share at Rp4,000 (full amount) per share. The rights issue I was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on January 25, 1994. The Bank has received a notice of effectivity from the Capital Market Supervisory Board through its Decision Letter No. S-130/PM/1994 dated January 24, 1994 for this rights issue I.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Pada bulan Februari 1997, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang sahamnya ("rights issue II") sejumlah 1.289.579.469 saham Seri A dimana melekat sejumlah 286.573.215 waran Seri I. Setiap pemegang 27 saham Seri A mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk 18 saham baru Seri A dengan harga Rp750 (nilai penuh) per saham. Disamping itu, pada setiap 18 saham baru Seri A melekat empat Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Pemesanan pembelian akan dilakukan dalam kelipatan 9 saham Seri A senilai Rp6.750 (nilai penuh). Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas II ini adalah sebesar Rp967.185. Penawaran Umum Terbatas II ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Desember 1996, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-2093/PM/1996 tanggal 28 Desember 1996.

Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 31 Maret 1999 untuk menyetujui rencana Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang sahamnya ("rights issue III"). Dalam penawaran ini diterbitkan sejumlah 62.101.383.408 saham baru (Seri B dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham) dan 7.762.672.926 waran Seri II. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk Penawaran Umum Terbatas III melalui Surat Keputusannya No. S-434/PM/1999 tanggal 30 Maret 1999 dan untuk Penawaran Umum Terbatas III Lanjutan melalui Surat Keputusannya No. S-857/PM/1999 tanggal 8 Juni 1999. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas III ini adalah sebesar Rp4.486.424 (untuk 35.891.396.568 saham Seri B dan 4.486.424.571 waran Seri II) dan telah diterima oleh Bank pada bulan April dan Juni 1999.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

In February 1997, the Bank sold 1,289,579,469 Series A shares through Limited Public Offering II ("rights issue II"), in which 286,573,215 Series I warrants were attached. In this offering, each holder of 27 Series A shares received a pre-emptive rights for 18 new Series A shares with a subscription price of Rp750 (full amount) per share, and four Series I warrants were attached to each group of 18 newly issued Series A shares, free of charge. The subscription right was exercisable in multiples of 9 Series A shares for Rp6,750 (full amount). The total proceeds from this rights issue II amounted to Rp967,185. This rights issue II was approved by the shareholders in their Shareholders' Extraordinary General Meeting held on December 27, 1996. The Bank received a notice of effectivity from the Capital Market Supervisory Agency through its Decision Letter No. S-2093/PM/1996 dated December 28, 1996 for this rights issue II.

The Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting on March 31, 1999 where the shareholders approved the Limited Public Offering III ("rights issue III") plans for 62,101,383,408 new shares (Series B shares with a par value of Rp125 (full amount) per share and 7,762,672,926 Series II warrants. The Bank received a notice of effectivity from the Capital Market Supervisory Agency for rights issue III through its Decision Letter No. S-434/PM/1999 on March 30, 1999, and for the continuation of rights issue III through its Decision Letter No. S-857/PM/1999 dated June 8, 1999. The total proceeds from the rights issue III amounted to Rp4,486,424 (for 35,891,396,568 Series B shares and 4,486,424,571 Series II warrants), which were received by the Bank in April and June 1999.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Pada tanggal 20 Mei 2002, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada BAPEPAM melalui surat No. 2002.100/CMT-COC sehubungan dengan rencana *rights issue* atau Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 38.973.254.169 saham dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk Penawaran Umum Terbatas IV melalui Surat Keputusannya No. S-1304/PM/2002 tanggal 17 Juni 2002. Pada tanggal 18 Juni 2002, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang sahamnya ("*rights issue IV*"). Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas IV yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2002 sampai 18 Juli 2002 adalah sebesar Rp4.813.000 (untuk 38.504.000.000 saham Seri D), yang mana sebesar Rp68.827 (untuk 550.618.490 saham Seri D) diperoleh dari masyarakat dan sebesar Rp4.744.173 (untuk 37.953.381.510 saham Seri D) diperoleh dari Pemerintah melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional yang bertindak sebagai pembeli siaga (*standby buyer*). Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas IV ini telah diterima oleh Bank pada bulan Juli 2002.

Pada bulan Februari dan Maret 2010, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam-LK sehubungan dengan rencana *rights issue* atau Penawaran Umum Terbatas V dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 6.253.554.529 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam untuk Penawaran Umum Terbatas V melalui Surat Keputusannya No. S-2725/BL/2010 tanggal 26 Maret 2010. Penawaran Umum Terbatas V ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 26 Maret 2010. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas V ini adalah sebesar Rp1.407.050 (untuk 6.253.554.529 saham Seri D) dan telah diterima oleh Bank pada bulan April 2010. Sebagian dari dana diperoleh sebesar Rp4.477 digunakan sebagai biaya emisi efek ekuitas.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

On May 20, 2002, the Bank submitted a Statement of Registration No. 2002.100/CMT-COC to the Capital Market Supervisory Agency regarding its plan for a *rights issue* or Limited Public Offering IV with pre-emptive rights to the shareholders of 38,973,254,169 shares with a par value of Rp125 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from the Capital Market Supervisory Board through its Decision Letter No. S-1304/PM/2002 on June 17, 2002 for this Limited Public Offering IV. On June 18, 2002, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders approved the execution of the Limited Public Offering IV ("*rights issue IV*"). The total proceeds from the Limited Public Offering IV held from July 11, 2002 up to July 18, 2002 amounted to Rp4,813,000 (for 38,504,000,000 Series D shares), of which Rp68,827 (for 550,618,490 Series D shares) was raised from the public and Rp4,744,173 (for 37,953,381,510 Series D shares) was raised from the Government through the Indonesian Bank Restructuring Agency, who acted as the standby buyer. The proceeds from this *rights issue IV* were received by the Bank in July 2002.

In February and March 2010, the Bank submitted a Statement of Registration to the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency regarding its plan for a *rights issue* or Limited Public Offering V with pre-emptive rights to the shareholders of 6,253,554,529 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board through its Decision Letter No. S-2725/BL/2010 dated March 26, 2010. This Limited Public Offering V was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on March 26, 2010. The proceeds from this *rights issue V* amounted to Rp1,407,050 (for 6,253,554,529 Series D shares), which were received by the Bank in April 2010. Part of the proceeds amounting to Rp4,477 is used for share issuance costs.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, seluruh saham Bank (maksimum 99% sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1999) atau masing-masing sejumlah 55.719.170.852, 49.526.710.231 dan 49.526.710.231 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

d. Susunan pengurus Bank

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008	
Presiden Komisaris	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad	Tan Sri Mohamed Basir bin Ahmad	President Commissioner
Komisaris	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Dato' Sri Abdul Wahid bin Omar	Commissioner
Komisaris	Spencer Lee Tien Chye	Spencer Lee Tien Chye	Spencer Lee Tien Chye	Commissioner
Komisaris Independen	Putu Antara	Putu Antara	Putu Antara	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Umar Juoro	Umar Juoro	Umar Juoro	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Taswin Zakaria	Taswin Zakaria	Taswin Zakaria	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Budhi Dyah Sitawati*)	-	-	Independent Commissioner

Susunan Dewan Direksi pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008	
Presiden Direktur	Ridha DM Wirakusumah	Ridha DM Wirakusumah	Henry Ho Hon Cheong	President Director
Wakil Presiden Direktur	-	-	Sukatmo Padmosukarso	Vice President Director
Direktur Hukum dan Kepatuhan	Rita Mirasari	Rita Mirasari	Fransiska Oei	Legal and Compliance Director
Direktur Manajemen Risiko	Hedy Maria Helena Lopian *)	Satinder Pal Singh Ahluwalia	Satinder Pal Singh Ahluwalia	Risk Management Director
Direktur Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Procurement & Premises	Thilagavathy Nadason	Thilagavathy Nadason	Prem Kumar	Finance, Financial Planning and Procurement & Premises Director
Direktur Operasional	Ghazali bin Mohd Rasad	Ghazali bin Mohd Rasad	Rita Mas'oen	Operations Director
Direktur Perbankan Konsumer	Stephen Liestyo	Stephen Liestyo	Sanjay Kapoor	Consumer Banking Director
Direktur Perbankan Korporasi	Rahardja Alimhamzah	Rahardja Alimhamzah	Dira K. Mochtar	Corporate Banking Director
Direktur Perbankan UKM, Komersial dan Syariah	Jenny Wiriyanto	Jenny Wiriyanto	-	SME, Commercial and Sharia Banking Director
Direktur Chief Operating Officer	-	Lim Eng Khim	-	Chief Operating Officer Director
Direktur Sumber Daya Manusia dan Komunikasi	-	-	-	Human Resources and Corporate Communication Director
Perusahaan	I Gusti Made Mantera	I Gusti Made Mantera	-	-

*) Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yaitu Budhi Dyah Sitawati dan Hedy Maria Helena Lopian telah disetujui melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Agustus 2010 dan akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

As of December 31, 2010, 2009 and 2008, all of the Bank's shares (maximum of 99% based on Government Regulation No. 29 of 1999) or 55,719,170,852, 49,526,710,231 and 49,526,710,231 shares, respectively, were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

d. Composition of the Bank's management

The composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2010, 2009 and 2008 is as follows:

The composition of the Board of Directors as of December 31, 2010, 2009 and 2008 is as follows:

*) The appointments of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors, Budhi Dyah Sitawati and Hedy Maria Helena Lopian have been approved through the Shareholders' Extraordinary General Meeting dated August 27, 2010 and will be effective after obtaining approval from Bank Indonesia

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2010
Ketua	Taswin Zakaria
Sekretaris Eksekutif	Setiawan Kriswanto
Anggota	Hadi Indraprasta
Anggota	Spencer Lee Tien Chye

	2009
Ketua	Taswin Zakaria
Sekretaris Eksekutif	Setiawan Kriswanto
Anggota	Hadi Indraprasta
Anggota	Spencer Lee Tien Chye

	2008
Ketua	Taswin Zakaria
Sekretaris Eksekutif	Setiawan Kriswanto
Anggota	Hadi Indraprasta
Anggota	-

Chairman
Executive Secretary
Member
Member

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan anak perusahaan adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi dan Perbankan.

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008.

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" dan PAPI 2000. PSAK No. 31 tersebut telah dicabut efektif tanggal 1 Januari 2010.

1. GENERAL (continued)

d. Composition of the Bank's management (continued)

The Bank's Audit Committee as of December 31, 2010, 2009 and 2008 comprised:

2. ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries are set out below:

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia: Financial Accounting Standards, Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) rule No. VIII.G.7, Attachment to Decision of BAPEPAM Chairman No. KEP-06/PM/2000 dated March 13, 2000 on the Guidelines of Financial Statements Presentation and Circular Letter of BAPEPAM-LK No. SE-02/BL/2008 dated January 31, 2008 on the Guidelines of Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies in Mining, Oil and Gas and Banking Industry.

The consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010 were prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia and Guidance for Indonesian Bank Accounting ("PAPI") 2008.

The consolidated financial statements for the years ended December 31, 2009 and 2008 were prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia and the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 31 (Revised 2000) regarding "Accounting for Banking Industry" and PAPI 2000. PSAK No. 31 has been revoked effective on January 1, 2010.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan kecuali yang terkait dengan penilaian kembali atas aset tetap sesuai dengan ketentuan Pemerintah dan instrumen keuangan tertentu seperti efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual serta instrumen derivatif. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia, dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi.

Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain. Perubahan tersebut terkait dengan dicabutnya PSAK No. 31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" yang efektif tanggal 1 Januari 2010. Untuk tujuan perbandingan dengan Laporan Arus kas konsolidasian tahun yang berakhir 31 Desember 2010, maka laporan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008 juga dilakukan penyesuaian/reklasifikasi (Catatan 62).

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention as modified by the revaluation of fixed assets which are in accordance with Government regulations and certain financial instruments such as trading and available-for-sale securities and derivative instruments. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows were prepared based on the modified direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Certificates of Bank Indonesia, and Deposits Facilities of Bank Indonesia maturing within 3 months from the date of acquisition.

Prior to January 1 2010, cash and cash equivalent for the purpose of statement of cash flows include cash, current account with Bank Indonesia and current account with other banks. This change is due to the withdrawal of PSAK 31, (Revised 2000) "Accounting for Banks" effective since January 1, 2010. Accordingly for comparative purposes with composition of statement of cash flows for the year ended December 31, 2010, the statement of cash flows for years ended December 31, 2009 and 2008 have been reclassified (Note 62).

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements,
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Akuntansi Bank dan anak perusahaan

i. Anak perusahaan

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank beserta seluruh anak perusahaan yang berada dibawah pengendalian Bank, kecuali anak perusahaan yang sifat pengendaliannya adalah sementara atau jika ada pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya ke Bank.

Dalam hal pengendalian terhadap anak perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha anak perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian atas anak perusahaan itu berakhir.

Pengendalian atas anak perusahaan dianggap ada bilamana Bank menguasai lebih dari lima puluh persen (50%) hak suara pada anak perusahaan, atau Bank dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari anak perusahaan, atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota dewan direksi di anak perusahaan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Although these estimates are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Bank and subsidiaries accounting

i. Subsidiaries

The consolidated financial statements include the financial statements of the Bank and all its subsidiaries that are controlled by the Bank, other than those excluded because control is assumed to be temporary, or due to long-term restrictions significantly impairing a subsidiary's ability to transfer funds to the Bank.

Where an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of that entity are included in the consolidated financial statements only from the date that the control commenced or up to the date that control ceased.

Control is presumed to exist where more than fifty percent (50%) of a subsidiary's voting power is controlled by the Bank, or the Bank is able to govern the financial and operating policies of a subsidiary, or control the removal or appointment of the majority of the subsidiary's board of directors.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Akuntansi Bank dan anak perusahaan (lanjutan)

i. Anak perusahaan (lanjutan)

Dalam mencatat akuisisi anak perusahaan digunakan metode pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau kewajiban yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berkaitan secara langsung dengan akuisisi. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset bersih anak perusahaan dicatat sebagai goodwill (Catatan 2.b.ii untuk kebijakan akuntansi atas goodwill).

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Bank dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali bila dinyatakan lain.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas anak perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan tersebut.

ii. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar bersih anak perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 tahun dengan pertimbangan bahwa estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut adalah 5 tahun.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Bank and subsidiaries accounting (continued)

i. Subsidiaries (continued)

The purchase method of accounting is used to account for the acquisition of subsidiaries. The cost of an acquisition is measured as the fair value of the assets given up, shares issued or liabilities undertaken at the date of acquisition plus costs directly attributable to the acquisition. The excess of the cost of acquisition over the fair value of the net assets of the subsidiaries acquired is recorded as goodwill (Note 2.b.ii for the accounting policy on goodwill).

All significant inter-company balances and transactions, including unrealized gain/loss, are eliminated in the consolidation to reflect the financial position and results of operations of the Bank and its subsidiaries as one business entity.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policy for transactions and events in similar circumstances. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise stated.

Minority interest represents the minority stockholders' proportionate share in the net income and equity of the subsidiaries, which is presented based on the percentage of ownership of the minority stockholders in the subsidiaries.

ii. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the Bank's share of fair value of the acquired subsidiaries' net assets at the date of the acquisition. Goodwill is amortized using the straight line method over a period of 5 years on the basis that the estimated economic benefit of the goodwill is 5 years.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank dan anak perusahaan.

ii. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs spot Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian, kecuali apabila ditangguhkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*hedging*).

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek hutang dan aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

iii. Anak perusahaan dan kantor cabang luar negeri

Anak perusahaan dan cabang Bank yang berkedudukan di luar negeri menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang negara tempat kedudukannya.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan anak perusahaan dan kantor cabang luar negeri dijabarkan dalam Rupiah, dengan kurs sebagai berikut:

- Aset dan kewajiban serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs spot Reuters jam 16.00 Waktu Indonesia Barat pada tanggal neraca.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translations

i. Reporting currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Bank and subsidiaries.

ii. Transactions and balances in foreign currency

Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the current rate on those transaction dates. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated using the Reuters spot rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the consolidated statement of income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

Translation differences on debt securities and other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

iii. Subsidiaries and overseas branches

Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia maintain their accounting records in their respective domestic currencies.

For consolidation purposes, the financial statements of the subsidiaries and overseas branches are translated into Rupiah, using these following exchange rates:

- Assets and liabilities, commitments and contingencies - at the Reuters spot rates at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at the balance sheet date.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

- iii. Anak perusahaan dan kantor cabang luar negeri (lanjutan)
- Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan rata-rata kurs spot *Reuters* jam 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku selama periode laporan.
 - Akun modal dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
 - Selisih yang timbul dari proses penjabaran tersebut disajikan di neraca konsolidasian pada sisi ekuitas sebagai selisih kurs penjabaran laporan keuangan.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 yang menggunakan kurs spot *Reuters* (Pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat):

	2010	2009	2008	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	9.010	9.395	10.900	US Dollar 1/Rp
1 Poundsterling Inggris	13.941	15.165	15.755	Great Britain Poundsterling 1/Rp
100 Yen Jepang	11.075	10.219	12.065	Japanese Yen 100/Rp
1 Euro	12.018	13.542	15.356	Euro 1/Rp

d. Aset dan kewajiban keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kredit yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan kewajiban yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translations (continued)

- iii. *Subsidiaries and overseas branches (continued)*
- *Revenue, expenses, gains and losses - at the average Reuters spot rates at 16.00 Western Indonesian Time during the period of reporting.*
 - *Equity accounts are recorded using the historical rate; and*
 - *The resulting translation adjustment is presented in the consolidated balance sheet as part of the equity section as a difference in foreign currency translation.*

Below are the major exchange rates used for translation as of December 31, 2010, 2009 and 2008 using the Reuters spot rate (at 16:00 Western Indonesia Time):

d. Financial assets and liabilities

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities are classified as financial liabilities are measured at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit and loss.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau kewajiban keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau kewajiban keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut.

Seluruh aset keuangan dan kewajiban keuangan pada awalnya diakui pada tanggal penyelesaian.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah yang ditetapkan oleh manajemen sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi di awal pengakuan serta aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan. Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Penurunan/(kenaikan) nilai efek-efek yang diperdagangkan - bersih".

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset-aset yang diperoleh Bank atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit and loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

All financial assets and liabilities are recognized on settlement date.

Financial assets designated at fair value through profit and loss

Financial assets designated at fair value through profit and loss are those that have been designated by management on initial recognition and financial assets classified as held for trading. After initial recognition, financial assets measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the consolidated statements of income as "Decrease/(increase) in value of trading securities - net".

Financial assets designated through profit and loss are those assets that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging).

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas sebagai "Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan" dan dikeluarkan dari ekuitas.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss. After initial measurement, available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized directly in equity in the "Unrealized gains/losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments".

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the consolidated statements of income as "Allowance for impairment losses on financial instruments" and removed from equity.

Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold to maturity. After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortised cost using the EIR (effective interest rate) method, less impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the EIR. The amortization and the losses arising from impairment of such investments are recognized in the statements of income.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Kredit yang diberikan dan piutang

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan kredit yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, kredit diberikan dan piutang diukur selanjutnya dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal dicatat pada nilai wajar.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Loans and receivables

Loans and receivables include non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- *Those that the Bank intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *Those that the Bank, upon initial recognition, designates as available-for-sale; or*
- *Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization and losses arising from impairment is included in the statements of income.

Financial liabilities at fair value through profit and loss

Financial liabilities at fair value through profit and loss consist of two sub – categories; financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit and loss upon initial recognition. After initial recognition recorded at fair value.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar kewajiban yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi konsolidasian sebagai "keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

Kewajiban keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Kewajiban keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan kewajiban keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial liabilities at fair value through profit and loss (continued)

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

Gains and losses arising from changing in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit and loss are recorded in the consolidated statements as "Gain/losses from changes in fair value of financial instruments".

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit and loss.

After initial recognition, Bank measures all financial liabilities at amortized cost using EIR method.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>	<u>Financial Instruments</u>
<u>Aset keuangan:</u>		<u>Financial assets:</u>
Kas	Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Cash
Giro pada Bank Indonesia	Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Financial assets designated at fair value through profit or loss</i>	Trading securities
Investasi keuangan	Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Held-to-maturity financial assets, and available- for-sale financial assets</i>	Financial investments
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Financial assets designated at fair value through profit or loss</i>	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Loans
Piutang pembiayaan konsumen	Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Consumer financing receivables

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The following table presents classification of financial instruments of the Bank based on characteristic of those financial instruments:

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Instrumen Keuangan

Klasifikasi/Classification

Financial Instruments

Tagihan akseptasi	Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Acceptances receivable</i>
Pendapatan masih akan diterima	Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	<i>Accrued income</i>
<u>Kewajiban keuangan:</u>		<u>Financial liabilities:</u>
Kewajiban segera	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Deposits from other banks</i>
Surat berharga yang diterbitkan	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Securities issued</i>
Kewajiban derivatif	Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Financial liabilities designated at fair value through profit or loss</i>	<i>Derivatives payable</i>
Kewajiban akseptasi	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Acceptances payable</i>
Pinjaman diterima	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Borrowings</i>
Beban yang masih harus dibayar	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	<i>Accrued expenses</i>

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di neraca jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau kewajiban keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasikan tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

Offset

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the balance sheet if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Fair Value

Fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (arm's length transaction).

Fair value of a financial asset or liability can be measured by using the quotation in an active market, that is if the quoted price is available anytime and can be obtained routinely and the price reflects the actual and routine market transaction in a fair transaction.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar (lanjutan)

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau kewajiban keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

Reklasifikasi instrumen keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b. Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Fair Value (continued)

In case there is no active market for a financial asset or liability, the Bank determines the fair value by using the appropriate valuation techniques. Valuation techniques include the usage of a recent market transaction performed fairly by those who are willing to and understand, and if there is available, the usage of discounted cash flow analysis and the usage of the recent fair value of other instrument which is substantially similar.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank shall not reclassify any financial assets category of held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two years.

The certain specific circumstances are as follows:

- a. *Performed if financial assets are so close to maturity or redemption date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value.*
- b. *When the Bank has collected substantially all of the financial assets original principal through scheduled payment or prepayments, or*

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

- c. Terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank, yang tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Reklasifikasi aset keuangan atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan metode suku efektif sampai dengan jatuh tempo aset tersebut.

e. Giro Wajib Minimum

Pada tanggal 4 Oktober 2010, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan mata uang asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam mata uang asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 November 2010.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

- c. *Is attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.*

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the consolidated statement of income.

Reclassification of available-for-sale financial assets to held-to-maturity financial assets is recorded at carrying amount. Unrealized gain or loss should be amortized using EIR method up to maturity date of such assets.

e. The Minimum Statutory Reserve

On October 4, 2010, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 12/19/PBI/2010 regarding the Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves is 8% of TPF in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves is 2.5% of TPF in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 1% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective from November 1, 2010.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia

Sejak 1 Januari 2010, giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2p.

Sebelum 1 Januari 2010, giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo dikurangi penyisihan kerugian. Giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro. Penyisihan kerugian diakui dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, penempatan *fixed term*, deposito berjangka dan lain-lain.

Sejak 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2p.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Sebelum 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo setelah dikurangi penyisihan kerugian. Penyisihan kerugian diakui dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

h. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Surat Utang Negara, Sertifikat Bank Indonesia, dan Obligasi korporasi yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di neraca sebesar nilai wajar.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Current accounts with other banks and Bank Indonesia

Since January 1, 2010, subsequent to initial recognition, current accounts with other banks and Bank Indonesia are measured at their amortized cost using the EIR method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2p.

Prior to January 1, 2010, current accounts with other banks are stated at the outstanding balance less allowance for possible losses. Current accounts with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance. The allowance for possible losses is calculated using the methodology as disclosed in Note 2o.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, fixed term placements, time deposits and others.

Since January 1, 2010, placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the EIR method. The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2p.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Prior to January 1, 2010, placements with other banks are stated at outstanding balances net of allowance for possible losses. The allowance for possible losses is calculated using the methodology as disclosed in Note 2o.

h. Trading securities

Trading securities comprises of Government Promissory Notes, Certificates of Bank Indonesia, and Corporate bonds that are classified as held for trading, and recorded in the balance sheet at fair value.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Efek-efek yang diperdagangkan (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun yang berjalan. Pendapatan bunga dari efek hutang dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

Sejak 1 Januari 2010, reklasifikasi efek-efek dari dan ke klasifikasi diperdagangkan tidak diperbolehkan.

Sebelum 1 Januari 2010, efek yang diperdagangkan disajikan setelah dikurangi penyisihan kerugian. Penyisihan kerugian diakui dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

i. Investasi keuangan

Investasi keuangan merupakan investasi pada efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual dan penyertaan saham.

Setelah pengakuan awal, investasi keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("*held-to-maturity*") diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Investasi keuangan yang dikategorikan tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas. Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di ekuitas, diakui di dalam laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan dikeluarkan dari ekuitas.

Sejak 1 Januari 2010, premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, premi dan/atau diskonto saat perolehan investasi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Trading securities (continued)

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year consolidated statements of income. The interest income from debt securities is recorded in the statements of income according to the terms of the contract. Upon sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities were sold.

Since January 1, 2010, reclassification of securities into and out of the trading portfolio is not allowed.

Prior to January 1, 2010, trading securities is presented after net of allowance for possible losses. The allowance for possible losses is calculated using the methodology as disclosed in Note 2o.

i. Financial investments

Financial investments represent investments in marketable securities and government recapitalization bonds classified as either held-to-maturity or available-for-sale and investment in shares.

After initial measurement, financial investments classified as held-to-maturity are measured at acquisition cost using EIR method. Financial investments classified as available-for-sale securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value, net of tax, are recognized and presented as an equity component. When the investment is disposed the cumulative gain or loss, net tax, previously recognized in equity is recognized in the statements of income. The losses arising from impairment of such investments are recognized in the statements of income and removed from equity.

Since January 1, 2010, premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the EIR method. Prior to January 1, 2010, premium and/or discount on acquisition was amortized using straight-line method.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Investasi keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010, jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 9, Bank telah melakukan pemindahan efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tertentu ke kategori dimiliki hingga jatuh tempo dari kategori tersedia untuk dijual yang dicatat sebesar nilai wajar. Laba atau rugi yang belum direalisasi pada saat pemindahan dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama sisa umur efek tersebut. Untuk efek-efek yang ditransfer dari kelompok diperdagangkan, laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal transfer telah tercatat sebagai pendapatan sehingga tidak dijurnal balik (*reverse*). Sejak 1 Januari 2010, laba rugi yang belum direalisasi pada saat pemindahan yang dilaporkan dalam komponen ekuitas tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Sejak 1 Januari 2010, penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2p.

Sebelum 1 Januari 2010, penyisihan kerugian dihitung dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

Penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan (*cost method*), kecuali diketahui adanya indikasi penurunan nilai yang sifatnya permanen maka dilakukan penyisihan penurunan nilai penyertaan.

Penyisihan kerugian penurunan dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo investasi keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial investments (continued)

Since January 1, 2010, if the Bank will sell or reclassify more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (other than in certain specific circumstances as disclosed in Note 2d), the entire category would be tainted and would have to be reclassified as available-for-sale. Furthermore, the Bank would be prohibited from classifying any financial asset as held-to-maturity during the following two years.

Prior to January 1, 2010, as disclosed in Note 9, the Bank has transferred certain securities and government recapitalization bonds into held-to-maturity securities from available-for-sale category which were recorded at fair value. Unrealized gains or losses on the transfer is recorded as part of equity and is amortized using the straight-line method over the remaining life of the securities. For securities transferred from the trading category, unrealized gains or losses on the date of the transfer were already recorded as income, therefore were not reversed. Since January 1, 2010, the unrealized gains or losses on the transfer that recorded as the part of equity is amortized by using effective interest rate method.

Since January 1, 2010, the Bank assesses if there is an objective evidence that the financial asset is impaired using the impairment methodology as disclosed in Note 2p.

Prior to January 1, 2010, the allowance for possible losses is calculated using the methodology as disclosed in Note 2o.

Investments in shares with ownership interest of less than 20% are stated at cost (*cost method*), unless there is an indication of a permanent decline in value of the investment, whereby the Company will provide an allowance for such a decline.

Allowance for impairment losses and increase/decrease in fair value are presented as additions/deductions from the outstanding balance of financial investments.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam neraca karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Sejak 1 Januari 2010, beban bunga diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelum 1 Januari 2010, beban bunga diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen keuangan derivatif (termasuk transaksi mata uang asing untuk pendanaan dan perdagangan) diakui sebesar nilai wajar pada neraca. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga kuotasi instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Securities sold under repurchased agreements

Securities sold under repurchased (repo) agreements are recognized at the agreed repurchase price less unamortized interest. The unamortized interest represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase. The securities sold are recorded as assets on the balance sheet because in substance the ownership of the securities remains with the Bank as the seller.

Since January 1, 2010, interest expense is amortized by using the EIR method. Prior to January 1, 2010, the interest expense is amortized using straight-line method.

k. Derivative financial instruments

Derivative financial instruments (including foreign currencies transactions for funding and trading) are recognized in the balance sheet at their fair value. Fair value is determined based on market value, pricing models or quoted prices of other instruments with similar characteristics.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year consolidated statement of income.

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract.*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur secara harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi (yaitu derivatif melekat di dalam aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam neraca konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan neraca, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa atau model penentuan harga.

Sebelum 1 Januari 2010, tagihan derivatif disajikan setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian. Penyisihan kerugian dihitung dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

l. Kredit yang diberikan

Sejak 1 Januari 2010, kredit yang diberikan ke nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi yang timbul pada saat akuisisi serta biaya/fee transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi. Penyisihan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2p.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit bruto dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan evaluasi kolektibilitas kredit yang diberikan. Penyisihan kerugian diakui dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Derivative financial instruments (continued)

3. The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value with changes in fair value recognised in profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).

All derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) is recognized in consolidated balance sheet at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at balance sheet date, discounted cash flows, price valuation or broker quoted price on other instruments with similar characteristics or price model.

Prior to January 1, 2010, derivatives receivable is presented after deducted by allowance for impairment losses. The allowance for possible losses is calculated using the methodology as disclosed in Note 2o.

l. Loans

Since January 1, 2010, loans are measured at amortized cost using the EIR method less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and costs/fee that are an integral part of the EIR. The amortization is recognized in the statements of income. The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2p.

Prior to January 1, 2010, loans are stated at the gross amount of their outstanding balance less allowance for possible losses, which is determined based on evaluation of the collectibility of each loan. The allowance for possible losses is calculated using the methodology as disclosed in Note 2o.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama dan penerusan kredit (*channelling*) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank dan anak perusahaan.

Termasuk dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan Syariah yang terdiri dari tagihan Syariah, pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan tagihan lainnya.

Tagihan Syariah merupakan hasil dari transaksi berdasarkan akad-akad *murabahah* dan *istishna*.

Mudharabah adalah kontrak kerjasama usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) berdasarkan rasio pendapatan atau keuntungan dan kerugian yang telah ditentukan sebelumnya.

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama antara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan *nisbah* pembagian keuntungan dan kerugian sesuai perjanjian atau proporsi kontribusi modal.

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dinyatakan dalam neraca sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian. Piutang *murabahah* disajikan dalam neraca sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi margin ditanggungkan dan penyisihan kerugian.

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Sejak 1 Januari 2010, setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori '*past-due*'. Manajemen akan melakukan kaji ulang pada kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual atau kolektif, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal, dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kreditnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Loans (continued)

Syndicated loans, joint financing and channelling loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank and its subsidiaries.

Loans include Sharia financing which consists of Sharia receivables, mudharabah, musyarakah financing and other receivables.

Sharia receivables result from transactions based on murabahah and istishna agreements.

Mudharabah is a commercial cooperation contract between the owner of funds (shahibul maal) and a fund manager (mudharib) based on a predetermined ratio of revenue or profit and loss sharing.

Musyarakah financing is an agreement between the investors (musyarakah partner) to combine capital and have a joint-venture in a partnership with revenue or profit and loss sharing based on an agreement or with the proportionate capital contribution.

Mudharabah and musyarakah financing are stated in the balance sheet at financing balance less allowance for possible losses. The murabahah receivables are presented in the balance sheet at the net realizable amount as the receivables balance less a deferred margin and an allowance for possible losses.

Loan Restructuring

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loan conditions, since January 1, 2010, once the terms have been renegotiated, any previous impairment is measured using the original EIR as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan's original EIR and follow the impairment assessment of loans.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi Kredit (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010, restrukturisasi kredit bermasalah dengan modifikasi persyaratan kredit dilakukan secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika saldo kredit tercatat melebihi jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru kredit. Selisih antara saldo kredit tercatat dengan jumlah nilai tunai penerimaan kas masa depan diakui sebagai kerugian hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dibukukan sebagai pengembalian pokok kredit dan penghasilan bunga sesuai dengan proporsinya.

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok tagihan dalam perjanjian kredit baru dicatat sebagai pendapatan bunga tangguhan dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan amortisasi secara proporsional sesuai rasio nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok kredit baru pada saat pembayaran kredit diterima.

m. Tagihan dan kewajiban akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Sejak 1 Januari 2010, tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan penurunan nilai. Kewajiban akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, tagihan dan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai *Letter of Credit (L/C)* atau nilai yang dapat direalisasi atas *L/C* yang diaksep oleh bank pengaksep. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Sejak 1 Januari 2010, penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2p.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Loans (continued)

Loan Restructuring (continued)

Prior to January 1, 2010, restructuring of non-performing loans involving modification of the terms of the loan is applied prospectively and shall not change the carrying amount of loans at restructuring date, except when the carrying amount of loans exceeds the present value of future cash receipts as specified by the new terms. The excess of the loan carrying value against the present value of future cash receipts is recognized as a loss on restructuring. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as a recovery of principal and interest revenue, proportionately.

Deferred interest that is capitalized to receivables under a new loan agreement is recorded as deferred interest income and will be recorded under interest income by proportionate amortization based on the amount of capitalized interest in relation to the new loan principal upon receipt of the loan repayment.

m. Acceptances receivable and acceptances payable

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of *letters of credit*, bank guarantees and acceptances.

Since January 1, 2010, acceptances receivable are measured at amortised cost using the EIR method, less allowance for impairment losses. Acceptances payable are measured at amortized cost by using the EIR method.

Prior to January 1, 2010, acceptances receivable and payable are stated at the amount of issued *Letters of Credit (L/C)* or the realizable value of the *L/C* accepted by the accepting bank. Acceptance receivable is presented in amount of accepted *L/C* less allowance for possible losses.

Since January 1, 2010, the Bank assesses if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2p.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Tagihan dan kewajiban akseptasi (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010, penyisihan kerugian diakui dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

n. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai bank sehubungan transaksi kerjasama penerusan pinjaman, pembiayaan bersama serta pengambilalihan piutang dan penunjukan selaku pengelola piutang, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah seluruh pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan beban awal yang terkait langsung dengan tagihan fasilitas pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian imbal hasil pembiayaan konsumen selama jangka waktu pembiayaan konsumen dan disajikan sebagai bagian dari Pendapatan Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih pada Pendapatan Bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan dengan menggunakan metode garis lurus.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Acceptances receivable and acceptances payable (continued)

Prior to January 1, 2010, the allowance for possible losses is calculated by using the methodology as disclosed in Note 2o.

n. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are presented net of amounts financed by banks relating to the cooperation transactions of loan channeling, joint financing as well as receivable transfer and appointment as an agent to administer the transferred receivables, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Unearned income on consumer financing, which is the excess of the aggregate installment payments to be received from the consumer over the principal amount financed, is recognized as income over the term of the respective agreement at a constant periodic rate of return on the net consumer financing receivables.

The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' rights on such income relating to the transaction.

Since January 1, 2010, unearned income on consumer financing is recognized as income over the term of the respective agreement using EIR method.

Prior to January 1, 2010, the net difference between the administration income earned from the consumer at the first time the financing agreement was signed and initial direct costs related to consumer financing facility is deferred and recognized as an adjustment to the yield received over the consumer financing period and presented as a part of "Net Consumer Financing Receivables" Revenue under Interest Revenue in the consolidated statement of income for the current year using the straight-line method.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010, selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan beban awal yang terkait langsung dengan fasilitas pembiayaan konsumen ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian imbal hasil pembiayaan konsumen dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih" pada pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Selisih bersih tersebut diakui sebagai pengurang atau penambah piutang pembiayaan konsumen.

Sejak 1 Januari 2010, penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2p.

Sebelum 1 Januari 2010, penyisihan kerugian diakui dengan menggunakan metodologi sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

Pembiayaan bersama

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), anak perusahaan hanya menyajikan porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai anak perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank terkait transaksi tersebut.

Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai kewajiban (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai pendapatan piutang pembiayaan konsumen, bagian dari pendapatan bunga, sedangkan bunga yang dikenakan oleh penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Consumer financing receivables (continued)

Since January 1, 2010, the net difference between the administration income earned from the consumer at the first time the financing agreement was signed and initial direct costs related to consumer financing facility is deferred and recognized as an adjustment to the yield received throughout the consumer financing period using EIR method and presented as a part of "Net Consumer Financing Receivables Revenue" under interest income in the consolidated statements of income for the current year. This net difference is recognized as deduction or addition to consumer financing receivables.

Since January 1, 2010, the Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2p.

Prior to January 1, 2010, the allowance for possible losses was calculated using the methodology as disclosed in Note 2o.

Joint financing

For consumer joint financing agreements without recourse, the subsidiaries only present the total installments receivable of the subsidiaries financing portion (*net approach*). The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' rights on such income relating to the transactions.

For consumer joint financing agreements with recourse, consumer financing receivables represent all consumers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (*gross approach*). Total interest income from customers is recorded as income from consumer financing receivables, part of interest income, while interest charged by the creditors is recorded as interest expense.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif

Sebelum 1 Januari 2010, Bank membentuk penyisihan kerugian atas aset produktif dan aset non-produktif berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas aset produktif dan aset non-produktif tersebut pada tiap akhir tahun, evaluasi manajemen atas prospek usaha, kinerja keuangan dan kemampuan membayar setiap debitur. Serta mempertimbangkan juga hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank (*BI checking*) dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit.

Dalam menentukan penyisihan kerugian dan peringkat kualitas aset, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Untuk unit usaha Syariah, Bank menerapkan PBI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 9/9/2007 tanggal 18 Juni 2007.

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi rekapitalisasi pemerintah, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, penyertaan saham serta komitmen dan kontinjensi dengan risiko kredit.

Penyisihan kerugian minimum atas aset produktif adalah sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/Minimum percentage of allowance for possible losses	Classification
Lancar*	1%	Current*
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

*) di luar Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Surat Perbendaharaan Negara (SPN), penempatan pada Bank Indonesia, obligasi rekapitalisasi pemerintah, obligasi Pemerintah Republik Indonesia lainnya dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Allowance for possible losses of earning assets and non-earning assets

Prior to January 1, 2010, the Bank has provided the allowance for possible losses on earning assets and non-earning assets based on management's review of the quality of these earning assets and non-earning assets at the end of each year, and management evaluation of every debtor's business prospect, financial performance and repayment ability. Moreover, the allowance also considers other things such as classification based on Bank Indonesia audit results, classification determined by either commercial banks on earning assets provided by more than one bank (*BI checking*) and availability of debtor's audited financial statements.

In determining the allowance and asset quality rating, the Bank applies Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005, as amended by PBI No. 8/2/PBI/2006 dated January 30, 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 dated March 30, 2007 and PBI No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009. For the Sharia operation unit, the Bank applies PBI No. 8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 as amended by PBI No. 9/9/2007 dated June 18, 2007.

Earning assets consist of current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, government recapitalization bonds, derivatives receivable, loans, consumer financing receivables, acceptances receivable, investments in shares and commitments and contingencies with credit risk.

Minimum allowance for possible losses on earning assets are as follows:

*) excluding Certificates of Bank Indonesia (SBI), Deposit Facilities of Bank Indonesia Sharia, Certificates of Bank Indonesia Sharia, State Treasury Note (Surat Perbendaharaan Negara) (SPN), placements with Bank Indonesia, government recapitalization bonds, other Government of the Republic of Indonesia bonds and earning assets secured by cash collateral.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif (lanjutan)

Penyisihan khusus terhadap kredit bermasalah dihitung berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar utang. Penyisihan khusus dibentuk ketika timbul keraguan akan kemampuan debitur dalam membayar dan menurut pertimbangan Manajemen, estimasi jumlah yang akan diperoleh kembali dari debitur berada di bawah jumlah pokok dan bunga kredit yang belum terbayar.

Penyisihan kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk disajikan sebagai kewajiban pada neraca konsolidasian dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

Penyisihan kerugian dibentuk oleh anak perusahaan sesuai dengan kebijakan Bank dengan persentase tertentu berdasarkan umur piutang pembiayaan konsumen yang telah jatuh tempo. Persentase penyisihan kerugian diterapkan terhadap saldo piutang pembiayaan konsumen setelah dikurangi nilai agunan yang memenuhi syarat.

Batasan jumlah hari jatuh tempo yang digunakan untuk menghapusbukan pinjaman konsumen Bank lebih pendek dibandingkan jumlah hari jatuh tempo yang berlaku untuk penghapusbukan piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan. Kedua metode tersebut telah sesuai dengan ketentuan minimum Bank Indonesia.

Aset non-produktif adalah aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, dan antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/Minimum percentage of allowance for possible losses	Classification
Lancar	0%	Current
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Allowance for possible losses of earning assets and non-earning assets (continued)

Specific provisions for non-performing loans were calculated based on the borrower's debt servicing capacity. Specific provisions were made as soon as the debt servicing of the loan is questionable and Management considers that the estimated recovery from the borrower was likely to fall short from the amount of principal and interest outstanding.

Allowance for possible losses on commitments and contingencies is presented under "Estimated Losses on Commitments and Contingencies" account, a liability in the consolidated balance sheet.

The allowance for possible losses of a subsidiary is calculated in accordance with the Bank's policy which is at a certain percentage based on aging of the overdue consumer financing receivables. The percentages are applied to consumer financing receivables less eligible collateral values.

The number of days overdue subject to be written off for the Bank's consumer finance receivables portfolio is less than the number of days overdue applied to the write-off of the subsidiaries consumer financing receivables. Both methodologies comply with the minimum Bank Indonesia requirements.

Non-earning assets are bank assets other than earning assets with potential loss and among others in the form of foreclosed assets, abandoned properties, inter-office accounts and suspense accounts.

Allowance for possible losses for the foreclosed assets and abandoned properties is classified into 4 (four) categories, with minimum percentages as follows:

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif (lanjutan)

Penyisihan kerugian untuk rekening antar kantor dan *suspense account* dikelompokkan dalam 2 (dua) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Persentase minimum penyisihan kerugian/Minimum percentage of allowance for possible losses</u>	<u>Classification</u>
Lancar	0%	Current
Macet	100%	Loss

Tidak ada perubahan kebijakan untuk penyisihan kerugian atas aset non-produktif setelah tanggal 1 Januari 2010.

p. Penurunan nilai instrumen keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Allowance for possible losses of earning assets and non-earning assets (continued)

Allowance for possible losses for the inter-office accounts and suspense accounts is classified into 2 (two) categories, with minimum percentages as follows:

There is no change in the policy for allowance for possible losses in non-earning assets after January 1, 2010.

p. Impairment of financial instruments

Since January 1, 2010, the Bank assesses at each balance sheet date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penurunan nilai instrumen keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Penyisihan penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Impairment of financial instruments (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

For financial assets carried at amortised cost, the Bank first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

However if the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method. While for allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Bank uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), and by considering for management judgement of current economic and credit conditions.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**p. Penurunan nilai instrumen keuangan
(lanjutan)**

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**p. Impairment of financial instruments
(continued)**

The Bank uses *statistical model analysis method*, *roll rate analysis method* and *migration analysis method* to assess financial assets impairment collectively.

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been released or has been transferred to the Bank. Financial assets is written-off by reversing allowance for impairment losses. Financial assets are written-off if all necessary procedures has been performed and amount of loss has been determined.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the consolidated statement of income.

The recoveries of written-off financial assets, in current period is credited by adjusting the allowance accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational incomes other than interest income.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penurunan nilai instrumen keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan dalam instrument hutang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Untuk aset keuangan unit usaha Syariah, Bank menerapkan PBI No. 8/21/PBI/2006, tanggal 5 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 9/9/2007 tanggal 18 Juni 2007 dalam menentukan kerugian penurunan nilai.

q. Aset tetap dan penyusutan

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan", dimana Bank telah memilih model biaya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Impairment of financial instruments (continued)

For the financial assets classified as available-for-sale, Bank assesses at each balance sheet data whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value is removed from equity and recognized in the consolidated statement of income.

If, in a subsequent period, the fair value of a financial asset in the form of debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit and loss, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of income.

For the financial assets of Sharia business unit, the Bank applies PBI No. 8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 as amended by PBI No. 9/9/2007 dated June 18, 2007 for determination of impairment loss.

q. Fixed assets and depreciation

Effective January 1, 2008, the Bank applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", which supersedes PSAK No. 16 (1994), "Fixed Assets and Other Assets", and PSAK No. 17 (1994), "Accounting for Depreciation", whereby the Bank has chosen the cost model. The adoption of this revised PSAK did not result in a significant effect in the Bank's financial statements.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>Persentase/ Percentage</u>
Bangunan:	
Permanen	5%
Non-permanen	10%

Sebelum 1 Januari 2010, seluruh aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*). Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>Persentase/ Percentage</u>
Aset tetap di luar bangunan:	
Golongan I: Dengan masa manfaat tidak lebih dari 4 tahun	50%
Golongan II: Dengan masa manfaat antara 4 tahun sampai 8 tahun	25%

Aset tetap golongan I dan golongan II terdiri dari peralatan kantor, instalasi dan kendaraan bermotor.

Sejak 1 Januari 2010, Bank mengubah kebijakan akuntansi untuk penyusutan seluruh aset tetap selain tanah dan bangunan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>Persentase/ Percentage</u>
Aset tetap di luar bangunan:	
Peralatan kantor dan instalasi	20%
Kendaraan bermotor	20% - 33,33%
Mesin ATM	12,50%

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Fixed assets and depreciation (continued)

Buildings are depreciated using the straight-line method. The annual depreciation rates are as follows:

	<u>Persentase/ Percentage</u>
Buildings:	
Permanent	5%
Non-permanent	10%

Prior to January 1, 2010, all fixed assets, except for land and buildings, are depreciated using the double-declining balance method. The annual depreciation rates were as follows:

	<u>Persentase/ Percentage</u>
Fixed assets other than buildings:	
Class I: Assets with useful lives of less than 4 years	50%
Class II: Assets with useful lives between 4 to 8 years	25%

Class I and class II fixed assets consist of office equipment, installations and motor vehicles.

Since January 1, 2010, the Bank changed its accounting policy for depreciation of all fixed assets except for land and buildings by using straight-line method. The annual depreciation rates are as follows:

	<u>Persentase/ Percentage</u>
Fixed assets other than buildings:	
Office equipment and installation	20%
Motor vehicles	20% - 33,33%
ATM Machines	12,50%

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi dan dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian dari penghentian aset tetap diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama tahun dimana biaya-biaya tersebut terjadi. Biaya renovasi yang besar dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila terdapat kemungkinan Bank dan anak perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya. Renovasi yang besar tersebut akan disusutkan selama sisa masa manfaat aset yang terkait.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan.

PSAK No. 16 (revisi 2007), "Aset Tetap" telah diterapkan oleh Bank dan anak perusahaan sejak tanggal 1 Januari 2008.

r. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud terdiri dari peranti lunak dan *goodwill* (Catatan 2.b.ii dan 15).

Peranti lunak yang bukan merupakan bagian integral dari peranti keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Fixed assets and depreciation (continued)

When assets are retired and disposed of, their acquisition cost and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognized in the consolidated statement of income.

Repairs and maintenance are charged to the statement of income during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Bank and subsidiaries. Major renovations are depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid.

PSAK No. 16 (revised 2007), "Fixed Assets" was applied by the Bank and subsidiaries effective since January 1, 2008.

r. Intangible assets

Intangible assets consist of computer software and goodwill (Notes 2.b.ii and 15).

Computer software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

t. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Termasuk dalam aset lain-lain adalah beban dibayar di muka. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai dan penyisihan kerugian atau penurunan nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Foreclosed assets

Foreclosed assets are presented in the "Other Assets" account.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for possible losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expense for maintaining foreclosed assets are charged in the current year of consolidated statement of income as incurred.

Reconditioning costs incurred after repossession of the assets are capitalized as part of the foreclosed assets.

t. Prepayments and other assets

Represent immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets include prepayments. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, decline in value and allowance for possible losses or impairment losses.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Kewajiban segera

Kewajiban segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban, baik dari nasabah maupun dari bank lain. Kewajiban segera dinyatakan sebesar jumlah kewajiban Bank. Sejak 1 Januari 2010, kewajiban segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

v. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan termasuk simpanan Syariah dan investasi tidak terikat yang terdiri dari:

- a. *Wadiah* merupakan *wadiah yad-adhamanah* yakni titipan dana dalam bentuk giro dan tabungan dimana pemilik dana mendapatkan pendapatan bonus.
- b. Investasi tidak terikat dalam bentuk tabungan *mudharabah* yang merupakan simpanan dana nasabah yang memberikan imbalan bagi hasil dari pendapatan unit Syariah atas penggunaan dana untuk nasabah dengan *nisbah* yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya.
- c. Investasi tidak terikat dalam bentuk deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana nasabah yang memberikan imbalan bagi hasil dari pendapatan unit Syariah atas penggunaan dana untuk nasabah tersebut untuk nasabah sesuai dengan *nisbah* yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Sejak 1 Januari 2010, giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded when the payable arise from the customers or from other banks. Obligations due immediately are stated at the amount payable by the bank. Starting January 1, 2010, obligations due immediately are measured at their amortized cost.

v. Deposits from customers

Deposits from customers are deposits of customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits from customers consist of demand deposits, savings deposits and time deposits.

Deposits include Sharia deposits and unrestricted investments consisting of the following:

- a. *Wadiah is a wadiah yad-adhamanah savings or demand deposit on which the customer may receive bonus income.*
- b. *Unrestricted investments in the form of mudharabah savings which entitle the customer to receive a share of the Sharia unit income in return for the usage of the funds in accordance with the pre-defined and predetermined terms (nisbah).*
- c. *Unrestricted investments in the form of mudharabah time deposits are fund deposits which entitle the customer to receive a share of the Sharia unit's income for the usage of the funds in accordance with the pre-defined and predetermined terms (nisbah).*

Since January 1, 2010, demand deposits, savings deposits and time deposits are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the EIR.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Simpanan nasabah (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010, giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada masing-masing pemegang giro dan tabungan.

Sebelum 1 Januari 2010, deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

w. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Sejak 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, kewajiban terhadap bank lain dinyatakan sesuai jumlah kewajiban terhadap bank lain.

Simpanan dari bank lain termasuk simpanan Syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan investasi tidak terikat yang terdiri dari deposito berjangka *mudharabah*.

x. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan terdiri dari obligasi dan *medium term notes* yang diterbitkan oleh anak perusahaan, dan *call money* yang berjangka waktu di atas 90 (sembilan puluh) hari.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Deposits from customers (continued)

Prior to January 1, 2010, demand deposits and savings deposits were stated at the payable amount due to the account holders.

Prior to January 1, 2010, time deposits were stated at the nominal amount set forth in the agreements between holders of time deposits and the Bank.

w. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, savings deposits, interbank call money with maturity period based on agreement less than or equal to 90 days, time deposits and certificates of deposits.

Since January 1, 2010, deposits from other banks are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortised cost using the EIR method. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other bank and transaction costs that are an integral part of the EIR.

Prior to January 1, 2010, deposits from other bank were stated at the amounts due to the other banks.

Deposits from other banks include Sharia deposits in the form of wadiah demand deposits and unrestricted investments which comprised mudharabah time deposits.

x. Securities issued

Securities issued consist of bonds and medium term notes issued by a subsidiary, and call money with tenor of more than 90 (ninety) days.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Surat berharga yang diterbitkan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010, surat berharga yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya-biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Beban emisi obligasi diamortisasi selama jangka waktu obligasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, surat berharga yang diterbitkan disajikan sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi anak perusahaan dicatat sebagai pengurang terhadap hasil emisi dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu obligasi. Beban emisi obligasi dibebankan seluruhnya dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

y. Pinjaman diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Sejak 1 Januari 2010, pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, pinjaman diterima dinyatakan sebesar nilai nominalnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Securities issued (continued)

Since January 1, 2010, securities issued are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on the initial acquisition and costs that are an integral part of the EIR. Expenses incurred in the issuance (public offering) are amortized during the bonds period by using effective interest rate.

Prior to January 1, 2010, securities issued were presented at nominal value net of unamortized discount. Costs incurred relating to the subsidiary's bonds issuance are presented as deduction from the proceeds of bonds issued and amortized using the straight-line method over the term of the bonds. Expenses incurred in the issuance (public offering) of the bonds are charged to the current year's consolidated statements of income.

y. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreements.

Since January 1, 2010, borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs that are an integral part of the EIR.

Prior to January 1, 2010, borrowings were stated at nominal value.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Pinjaman subordinasi

Sejak 1 Januari 2010, pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, pinjaman subordinasi disajikan sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan pinjaman subordinasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil penerbitan pinjaman subordinasi dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sampai dengan tanggal jatuh tempo.

aa. Pendapatan dan beban bunga

Sejak 1 Januari 2010, secara prospektif, untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau kewajiban keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Subordinated loans

Since January 1, 2010, subordinated loans are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated loan and transaction costs that are an integral part of the EIR.

Prior to January 1, 2010, subordinated loans were presented at nominal value net of unamortized discount. Cost incurred relating to the subordinated loans issuance were recognized as discount and offset directly from the proceeds derived from such offering and amortized over the period of the subordinated loans using the straight-line method.

aa. Interest income and expense

Since January 1, 2010, prospectively, interest income and expenses for all financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as available-for-sale is recorded using the EIR method, which is the rate that exactly discounts of estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the EIR.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Nilai tercatat aset atau kewajiban keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi konsolidasian. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang serupa telah diturunkan akibat adanya kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui dengan menggunakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya yang diklasifikasi sebagai *non-performing*. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima. Pendapatan bunga yang telah diakui atau dicatat tetapi belum diterima, dibatalkan pada saat pinjaman tersebut diklasifikasikan *non-performing*. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* yang belum diterima dicatat sebagai tagihan kontinjensi dalam rekening administratif dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima secara tunai.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan, efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit efek mengalami wanprestasi dalam memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat dibawah peringkat investasi.

Seluruh penerimaan yang berhubungan dengan pinjaman diragukan dan macet diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok pinjaman. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman diakui sebagai pendapatan bunga.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Interest income and expense (continued)

The carrying amount of the financial asset or financial liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original EIR and the change in carrying amount is recorded in the consolidated statements of income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Prior to January 1, 2010, interest income and expenses were recognized on an accrual basis, except for interest income on loans and other earning assets classified as non-performing. This interest income is recognized only when such interest is actually received. Interest income recognized or recorded but not yet received, are cancelled when the loans are classified as non-performing. Such interest income from non-performing loans not yet received are recorded as contingent receivables in the administrative accounts and are recognized as income when collection in cash is received.

Loans and other earning assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classified as substandard, doubtful, or loss. While securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or if they are rated at least 1 (one) level below investment grade.

All the cash payments pertaining to loans classified as doubtful and loss are applied against the loan principal balances. Any excess received from the loan principal is recognized as interest payment.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Tunggakan bunga yang dikapitalisasi menjadi pokok tagihan dalam perjanjian pinjaman yang baru dalam rangka restrukturisasi dicatat sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan dan akan diakui sebagai pendapatan dan diamortisasi berdasarkan proporsi nilai bunga yang dikapitalisasi terhadap pokok pinjaman baru pada saat pembayaran pinjaman diterima.

Pendapatan pembiayaan konsumen anak perusahaan dinyatakan sebesar pendapatan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan dari bank-bank yang terkait dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman, pembiayaan bersama dan pengambilalihan piutang serta penunjukkan selaku pengelola piutang yang diambil alih tersebut (Catatan 2n).

Anak perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga pembiayaan konsumen yang piutangnya telah lewat waktu lebih dari 3 (tiga) bulan dan akan diakui sebagai pendapatan hanya pada saat pembayaran piutang diterima.

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Anak perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen daripada tingkat bunga yang ditetapkan oleh bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja sama penerusan pinjaman, pembiayaan bersama dan pengambilalihan piutang serta penunjukkan selaku pengelola piutang. Selisih bunga yang terjadi dari transaksi tersebut diakui sebagai pendapatan dan disajikan sebagai Pendapatan Pembiayaan Konsumen pada pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Beban, kecuali beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan piutang pembiayaan konsumen seperti dijelaskan pada Catatan 2n, diakui pada saat terjadinya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Interest income and expense (continued)

Deferred interest that is capitalized as receivables under the new restructuring agreements is recorded as deferred interest income and will be recognized as income and amortized proportionately based on the amount of capitalized interest relative to the loan principal upon loan repayment.

The consumer financing income of subsidiaries is presented net of amounts of the bank's portion on such income relating to the cooperation transactions of loan channeling, joint financing and receivable transfer and appointment as an agent to administer the transferred receivable (Note 2n).

The subsidiaries do not recognize interest income on consumer financing receivables that are overdue for more than 3 (three) months. Such income is recognized only when received.

Penalty income arising from late payments of consumer financing installments is recognized when realized.

Early repayment is treated as cancellation of an existing agreement and the resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of income for the year.

The subsidiary have the right to set higher interest rates to customers than that stated by the banks for the cooperation transactions of loan channeling, joint financing and receivable transfer and appointment as an agent to administer the transferred receivables. The difference is recognized as revenue from such transactions by the subsidiary and presented as Consumer Financing Revenue under interest income in the consolidated statement of income for the year.

Expenses, except for the initial direct cost relating to the consumer financing receivables as explained in Note 2n, are recognized when incurred.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ab. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau kewajiban keuangan.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan serta berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kredit yang diberikan dan pinjaman diterima diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis sesuai dengan jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman diterima. Jika kredit yang diberikan dan pinjaman diterima dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan atau beban provisi dan komisi yang ditangguhkan diakui pada saat kredit yang diberikan atau pinjaman diterima dilunasi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan dan pinjaman diterima atau jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman diterima atau tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

ac. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode kewajiban, terhadap semua perbedaan temporer pada tanggal neraca antara aset dan kewajiban menurut pajak dan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan.

Kewajiban pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum digunakan, apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa datang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Fees and commission income and expense

Since January 1, 2010, fees and commissions that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using EIR method during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of deferred fees and income on provision and commission of loans terminated or settled prior to maturity are directly recognized as income in settlement.

Prior to January 1, 2010, significant fees and commission income and expenses directly or indirectly related to loans and borrowing activities were recorded as deferred income and expenses, and were systematically amortized within the periods of the respective loans and borrowings. If the loans and borrowings were settled before maturity date, the balance of related deferred income and expenses on commissions and fees were recognized upon settlement of loans and borrowings.

Commissions and fees not related to loans and borrowings or loan activities or loans and borrowings or loan periods or immaterial are recognized as income and expenses at the time the transactions occur.

ac. Taxation

Deferred income tax is calculated using the liability method, on all temporary differences at the balance sheet date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward balance of unused tax losses, to the extent that it is probable that future taxable income will be sufficient to be applied against the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku secara efektif atau secara substansial akan diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau kewajiban tersebut diselesaikan.

Taksiran pajak penghasilan Bank dan anak perusahaan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan kewajiban pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan (*offset*) dalam laporan keuangan konsolidasian.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan kewajiban pajak tangguhan dalam neraca konsolidasian. Pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Bank dan anak perusahaan tergantung pada laba kena pajak di masa yang akan datang.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

ad. Laba per saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

ae. Dana pensiun dan manfaat karyawan

Kewajiban pensiun

Sejak Mei 1996, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap. Iuran yang ditanggung Bank diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates (and tax laws) that are effective or substantially expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled.

The income tax of the Bank and its subsidiaries is computed for each company as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities are not offset in the consolidated financial statements.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objected or appealed against, when the results of the objection or appeal has been determined.

Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the consolidated balance sheet. The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank and subsidiaries is dependent upon future taxable profits.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year and computed using prevailing tax rates.

ad. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the year.

ae. Pension plan and employee service entitlements

Pension obligations

Since May 1996, the Bank had a defined contribution pension plan for all of its local permanent employees. Contributions borne by the Bank are recognized as current costs during the year.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**ae. Dana pensiun dan manfaat karyawan
(lanjutan)**

Kewajiban pensiun (lanjutan)

Bank dan anak perusahaan yang berdomisili di Indonesia mengakui penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Bank mengakui penyisihan tersebut sebagai tambahan atas manfaat yang akan diterima karyawan dari program pensiun iuran pasti di atas dan perjanjian kerja bersama). Penyisihan tersebut diakui berdasarkan perhitungan aktuaris. Metode perhitungan aktuaris yang digunakan oleh aktuaris adalah metode *Projected Unit Credit*.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk masing-masing perusahaan pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Biaya jasa lalu dibebankan dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak (*vested*).

af. Opsi saham

Bank memberikan opsi saham kepada direksi dan karyawan senior berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah biaya kompensasi saham dihitung pada tanggal diberikannya opsi saham (*grant date*) dengan menggunakan nilai wajar dari opsi saham tersebut. Beban kompensasi diakui selama periode opsi saham berdasarkan program hak bertingkat (*graded vesting*).

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai berdasarkan pada laporan hasil penilaian oleh konsultan independen dengan menggunakan metode penentuan harga opsi *Modified Black-Scholes*.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Pension plan and employee service entitlements (continued)

Pension obligations (continued)

The Bank and subsidiaries domiciled in Indonesia recognize provisions for employee service entitlements in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the Bank recognizes the provision in addition to the benefit to be received by the employees from the pension plan and collective employment agreement). The provisions are recognized using an actuarial calculation. The method used by the actuary for actuarial calculation is the *Projected Unit Credit*.

Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual company at the end of the previous reporting year exceed 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees.

The past service cost is recognized as an expense on a straight-line method over the average period until the benefits become vested.

af. Share options

The Bank granted stock options to directors and senior employees based on certain criteria. Stock compensation cost is calculated at the grant date using the fair value of the stock options. Compensation expense is recognized over the vesting period of the stock options based on graded vesting.

The fair value of the stock options granted is based on independent consultants' valuation report calculated using the *Modified Black-Scholes* option pricing model.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ag. Informasi segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Segmen primer pelaporan adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa (baik jasa individual maupun kelompok jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen usaha yang lain. Segmen usaha terbagi dalam kelompok perbankan, pembiayaan, dan aktivitas perbankan berdasarkan prinsip Syariah.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi yang lain. Segmen geografis terbagi dalam wilayah Indonesia dan luar negeri.

ah. Transaksi dengan pihak terkait

Bank dan anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa" dan peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 mengenai "Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum". Pihak terkait didefinisikan antara lain:

- I. perusahaan di bawah pengendalian Bank dan anak perusahaan;
- II. perusahaan asosiasi;
- III. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- IV. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam Catatan III di atas; dan
- V. karyawan kunci dan anggota keluarganya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ag. Segment information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary reporting segment information is based on business segments, while secondary segment information is based on geographical segments.

A business segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing an individual service or a group of related services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments. The business segment has been determined to be banking, multi-financing and banking activities based on Sharia principles.

A geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment (area) and that component is subject to risks and returns that are different from those risks and returns of components which operates in other economic environments (area). The geographical segment is divided into Indonesia and overseas.

ah. Transactions with related parties

The Bank and subsidiaries enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 regarding "Related party disclosures" and Bank Indonesia regulation No. 8/13/PBI/2006 regarding "Changes on Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 regarding Legal Lending Limit for Commercial Banks". Related parties are principally defined as:

- I. entities under the control of the Bank and subsidiaries;
- II. associated companies;
- III. investors with an interest in the voting that gives them significant influence;
- IV. entities controlled by investors under Note III above; and
- V. key management and their relatives.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ah. Transaksi dengan pihak terkait (lanjutan)

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

ai. Penerapan PSAK No.50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006)

Pada tahun 2010, Bank dan anak perusahaan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang dilakukan secara prospektif.

Implementasi ini tidak berlaku untuk aset non-produktif seperti diungkapkan pada Catatan 2o, sehingga untuk aset non-produktif tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi. Implementasi PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan 55 (Revisi 2006) juga tidak berlaku untuk akun syariah. Dampak penerapan standar tersebut telah diungkapkan dalam Catatan 52.

aj. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ah. Transactions with related parties (continued)

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted on normal terms and conditions similar to those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

ai. Implementation of SFAS No.50 (Revised 2006) and SFAS No.55 (Revised 2006)

In year 2010, the Bank and its subsidiaries has adopted SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" which have been applied prospectively.

This implementation is not applicable for non-earning assets as stated in Note 2o, hence for non-earning assets, there are no changes of the accounting policy. The implementation SFAS No. 50 (Revised 2006) and 55 (Revised 2006) is also not applicable for sharia accounts. The effect of the application of these standards has been disclosed in Note 52.

aj. Significant accounting judgements and estimates

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has exercised professional judgment and estimates in determining the amounts recognized in the consolidated financial statements. The most significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aj. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang tercatat pada neraca tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan Manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan Piutang

Bank menelaah kredit yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individual pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas penyisihan penurunan nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aj. Significant accounting judgements and estimates (continued)

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the balance sheet cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management judgement is required to establish fair values. The management judgements include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

Impairment losses on loans and receivables

The Bank reviews its individually significant loans and receivables at each balance sheet date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statements of income. In particular, judgement by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgements about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the allowance.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aj. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual

Bank mereview efek hutang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

ak. Kuasi-reorganisasi

Bank melakukan kuasi-reorganisasi dengan mengacu pada peraturan yang berlaku dan PSAK No. 51 (revisi 2003) - "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi" (Catatan 57).

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

a. Penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

i) Penyisihan kerugian atas kredit yang diberikan

Manajemen Bank telah mengakui penambahan saldo penyisihan kerugian atas kredit yang diberikan untuk debitur tertentu sejumlah Rp4.360 (sebelum pajak) secara retroaktif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008. Penyesuaian disebabkan oleh adanya informasi material yang berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit yang diberikan pada debitur tersebut.

ii) Kewajiban atas imbalan pasca kerja karyawan jangka panjang lainnya

Manajemen Bank juga memutuskan untuk mengakui secara retroaktif kewajiban atas imbalan kerja karyawan jangka panjang sebesar Rp55.424 (menghasilkan penurunan laba sebelum pajak tahun 2008 sebesar Rp11.863) yang sebelumnya tidak pernah dicadangkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aj. Significant accounting judgements and estimates (continued)

Impairment of available-for-sale financial assets

The Bank reviews its debt securities classified as available-for-sale financial assets at each balance sheet date to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

ak. Quasi-reorganization

The Bank conducted a quasi-reorganization in accordance with the prevailing regulations and PSAK No. 51 (revised 2003) - "Accounting for Quasi-Reorganization" (Note 57).

3. RESTATEMENTS OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

a. Restatements of the consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2008

i) Allowance for possible losses on loan

The management of the Bank decided to recognize the additional provision for possible losses on loan from a certain borrower of Rp4,360 (before tax) on a retrospective basis for the year ended December 31, 2008. The adjustment relates to material information which affects the collectibility of the loan from such borrower.

ii) Obligation for other long-term employee benefits

The management of the Bank also decided to retrospectively recognize the obligation for other long-term employee benefits of Rp55,424 (resulting to a decrease in income before tax for 2008 of Rp11,863) which has not been previously recognized in the consolidated financial statements.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

a. Penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 (lanjutan)

Dampak dari penyajian kembali terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

**3. RESTATEMENTS OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

a. Restatements of the consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2008 (continued)

The impact of the restatements to the consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2008 is as follows:

	Konsolidasian/Consolidated		Bank/Bank		
	Setelah penyajian kembali/As restated	Sebelum penyajian kembali/As previously reported	Setelah penyajian kembali/As restated	Sebelum penyajian kembali/As previously reported	
2008					2008
Neraca					Balance Sheets
Aset					Assets
Kredit yang diberikan					Loans
Pihak terkait	30.746	30.746	162.732	162.732	Related parties
Pihak ketiga	35.214.479	35.214.479	35.204.837	35.204.837	Third parties
	35.245.225	35.245.225	35.367.569	35.367.569	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(900.748)	(896.389)	(900.741)	(896.382)	Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - bersih	34.344.477	34.348.836	34.466.828	34.471.187	Loans - net
Aset pajak tangguhan	511.272	495.060	481.869	465.657	Deferred tax assets
Beban dibayar di muka dan aset lain-lain - bersih	1.237.464	1.299.405	1.017.805	1.079.746	Prepayments and other assets - net
Jumlah Aset	56.868.290	56.855.129	53.791.946	53.778.785	Total Assets
Kewajiban					Liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	1.246.399	1.190.975	639.169	583.745	Accrued expenses and other liabilities
Jumlah Kewajiban	51.807.459	51.752.035	48.868.891	48.813.467	Total Liabilities
Ekuitas					Equity
Saldo laba	1.957.463	1.999.726	1.957.463	1.999.726	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	4.923.055	4.965.318	4.923.055	4.965.318	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	56.868.290	56.855.129	53.791.946	53.778.785	Total Liabilities and Equity
Laporan Laba Rugi					Statements of Income
Pendapatan/(beban) operasional lainnya					Other operating income/(expenses)
Beban operasional lainnya:					Other operating expenses:
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan - bersih	929.092	924.732	652.921	648.561	Allowance for impairment losses on financial instruments - net
Tenaga kerja	1.189.872	1.080.604	899.860	887.997	Personnel
Jumlah beban operasional lainnya	3.629.238	3.658.574	2.653.511	2.848.434	Total other operating expenses
Beban operasional lainnya - bersih	(2.360.670)	(2.344.447)	(1.995.967)	(1.979.744)	Other operating expenses - net
Pendapatan operasional - bersih	395.311	411.534	358.692	374.915	Operating income - net
Laba sebelum beban pajak	637.099	653.322	606.028	622.251	Income before tax expenses
Beban pajak - bersih	(158.052)	(162.504)	(137.331)	(141.783)	Tax expense - net
Laba bersih	468.697	480.468	468.697	480.468	Net income
Laba per saham dasar (nilai penuh)	10	10	10	10	Basic earnings per share (full amount)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS

	2010	2009	2008
Rupiah	1.376.359	1.126.256	1.421.081
Dolar Amerika Serikat	299.148	289.246	312.361
Mata uang asing lainnya	26.717	16.553	34.300
	1.702.224	1.432.055	1.767.742

Rupiah
United States Dollar
Other foreign currencies

Saldo dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing termasuk uang pada mesin ATM (*Automatic Teller Machines*) sejumlah Rp249.736 dan Rp3.374 pada tanggal 31 Desember 2010 (2009: Rp230.211 dan Rp2.355; 2008: Rp234.401 dan Rp4.107).

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Dolar Australia, Dolar Hongkong, Dolar Kanada, Dolar Singapura, Euro, Poundsterling Inggris, Ringgit Malaysia, Rupee India, Rupee Mauritius dan Yen Jepang.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

4. CASH

As of December 31, 2010, the Rupiah and foreign currency balances include cash in ATMs (*Automatic Teller Machines*) amounting to Rp249,736 and Rp3,374, respectively (2009: Rp230,211 and Rp2,355; 2008: Rp234,401 and Rp4,107).

Cash in other foreign currencies are denominated in Australian Dollar, Hongkong Dollar, Canadian Dollar, Singapore Dollar, Euro, Great Britain Pound Sterling, Malaysian Ringgit, Indian Rupee, Mauritius Rupee and Japanese Yen.

Information on maturities is disclosed in Note 56.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2010	2009	2008
Rupiah	3.427.161	1.758.571	1.698.664
Dolar Amerika Serikat	187.870	4.429.764	1.013.475
	3.615.031	6.188.335	2.712.139

Rupiah
United States Dollar

Giro wajib minimum (GWM) Bank pada tanggal 31 Desember 2010 untuk mata uang Rupiah terdiri dari GWM utama dan GWM sekunder masing-masing sebesar 8,15% dan 14,61% (2009: 5,27% dan 21,00%; 2008: 5,14% dan Nihil) dan GWM untuk Dolar Amerika Serikat sebesar 1,02% (2009: 29,61%; 2008: 7,48%) dan telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010. Sebelumnya peraturan yang berlaku adalah Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 sebagai perubahan PBI No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang GWM untuk mata uang Rupiah dan mata uang asing di Bank Indonesia.

Infomasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

The minimum statutory reserves of the Bank as of December 31, 2010 for Rupiah consist of Primary Minimum Statutory Reserves and Secondary Minimum Statutory Reserves of 8.15% and 14.61% (2009: 5.27% and 21.00%; 2008: 5.14% and Nil), respectively, and United States Dollar accounts of 1.02% (2009: 29.61%; 2008: 7.48%) and are in compliance with Bank Indonesia Regulation No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010. The previously prevailing regulation is Bank Indonesia Regulation dated October 23, 2008 as amendment of Bank Indonesia Regulation No. 10/19/PBI/2008 dated October 14, 2008 regarding the Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia in Rupiah and foreign currencies.

Information on maturities is disclosed in Note 56.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. Berdasarkan counterparties dan mata uang

a. By counterparties and currency

	2010	2009	2008	
Rupiah				Rupiah
Pihak terkait (Catatan 44):				<i>Related party (Note 44):</i>
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	-	6	<i>PT Bank Rabobank International Indonesia</i>
Pihak ketiga:				<i>Third parties:</i>
PT Bank Central Asia Tbk	62.242	58.763	44.106	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.549	10.828	3.368	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk dan PT Bank Niaga Tbk)	42	408.432	28.574	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Lippo Tbk and PT Bank Niaga Tbk)</i>
Lain-lain	20.208	18.221	14.207	<i>Others</i>
	94.041	496.244	90.255	
	94.041	496.244	90.261	
Mata uang asing				Foreign currencies
Pihak terkait (Catatan 44):				<i>Related party (Note 44):</i>
Malayan Banking Berhad, London	470	-	-	<i>Malayan Banking Berhad, London</i>
Pihak ketiga:				<i>Third parties:</i>
Standard Chartered Bank, New York	115.294	122.940	2.484	<i>Standard Chartered Bank, New York</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.011	196.698	30.911	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
Citibank N.A., Jakarta	17.573	27.187	11.830	<i>Citibank N.A., Jakarta</i>
Development Bank of Singapore, Singapura	14.996	15.762	13.683	<i>Development Bank of Singapore, Singapore</i>
Barclays Bank Plc, London	13.874	37.650	28.896	<i>Barclays Bank Plc, London</i>
Citibank N.A., New York	12.455	11.002	18.713	<i>Citibank N.A., New York</i>
PT Bank Central Asia Tbk	10.083	3.557	100.438	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	9.995	-	-	<i>ANZ Banking Group Ltd., Melbourne</i>
Standard Chartered Bank, Mumbai	8.710	6.947	96.193	<i>Standard Chartered Bank, Mumbai</i>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	8.529	10.971	2.766	<i>Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo</i>
Kookmin Bank, Seoul	8.221	9.846	-	<i>Kookmin Bank, Seoul</i>
Bank of New York, New York	7.067	17.548	-	<i>Bank of New York, New York</i>
Standard Bank, Mauritius	7.055	1.956	1.275	<i>Standard Bank, Mauritius</i>
Reserve Bank of India, Mumbai	6.469	6.482	7.213	<i>Reserve Bank of India, Mumbai</i>
Union Bank, Swiss	4.143	2.910	2.209	<i>Union Bank, Switzerland</i>
Standard Chartered Bank, Hong Kong	1.226	4.196	1.681	<i>Standard Chartered Bank, Hong Kong</i>
Commonwealth Bank of Australia, Sydney	659	24.709	4.830	<i>Commonwealth Bank of Australia, Sydney</i>
JP Morgan Chase NA, New York	11	93.371	4.062	<i>JP Morgan Chase NA, New York</i>

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan counterparties dan mata uang (lanjutan)

	2010	2009	2008
American Express Bank, New York	-	-	38.707
Lain-lain	11.537	12.805	5.312
	282.908	606.537	371.203
	283.378	606.537	371.203
Jumlah	377.419	1.102.781	461.464
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(368)	(11.166)	(5.447)
	377.051	1.091.615	456.017

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Dolar Kanada, Dolar Singapura, Euro, Frank Swiss, Poundsterling Inggris, Rand Afrika Selatan, Rupee India, Rupee Mauritius dan Yen Jepang.

Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang digunakan sebagai agunan pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 56.

b. Berdasarkan kolektibilitas

Klasifikasi	2010	2009	2008	Classification
Lancar	377.197	1.102.089	461.464	Current
Macet	222	692	-	Loss
	377.419	1.102.781	461.464	

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	2010	2009	2008
Rupiah	3,28%	1,91%	1,21%
Mata uang asing	0,08%	0,18%	0,49%

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

a. By counterparties and currency (continued)

	2010	2009	2008
American Express Bank, New York	-	-	38.707
Others	11.537	12.805	5.312
	282.908	606.537	371.203
	283.378	606.537	371.203
Jumlah	377.419	1.102.781	461.464
Dikurangi: Allowance for impairment losses	(368)	(11.166)	(5.447)
	377.051	1.091.615	456.017

Current accounts with other banks in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar, Australian Dollar, Hong Kong Dollar, Canadian Dollar, Singapore Dollar, Euro, Swiss Franc, Great Britain Pound Sterling, South African Rand, Indian Rupee, Mauritius Rupee and Japanese Yen.

There were no current accounts with other banks which were under lien as of December 31, 2010, 2009 and 2008.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 56.

b. By collectibility

c. The average interest rates per annum

Rupiah
Foreign currencies

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

d. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

	2010	2009	2008
Saldo awal	11.166	5.447	1.812
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 52)	(10.340)	-	-
(Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	(428)	6.849	2.938
Selisih akibat perbedaan kurs	(30)	(1.130)	697
Saldo akhir	368	11.166	5.447

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

d. Allowance for impairment losses

The changes in allowance for impairment losses were as follows:

	2010	2009	2008	
Saldo awal	11.166	5.447	1.812	Balance at beginning
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 52)	(10.340)	-	-	Effect of first adoption of SFAS 50/55 (Revised 2006) (Note 52)
(Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	(428)	6.849	2.938	(Reversal)/provision during the year (Note 37)
Selisih akibat perbedaan kurs	(30)	(1.130)	697	Exchange rate differences
Saldo akhir	368	11.166	5.447	Balance at end

	2010		
	Nilai kotor/ Gross amount	Penyisihan kerugian Penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Penurunan nilai individual	362.963	222	Individually determined to be impaired
Penurunan nilai kolektif	14.456	146	Collectively determined to be impaired
	377.419	368	

*) termasuk syariah dan anak perusahaan

*) include sharia and a subsidiary

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas dapat dirinci sebagai berikut:

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By type, currency and collectability

Placements with Bank Indonesia and other banks by type of placement, currency and collectability are as follows:

Jenis penempatan	Jatuh tempo/ Maturity	Lancar/Current			Type of placement
		2010	2009	2008	
Rupiah					
Penempatan pada Bank Indonesia	<= 1 bulan/month	257.992	649.675	935.040	Placement with Bank Indonesia
	> 1 - 3 bulan/months	198.132	-	-	
Call money	<= 1 bulan/month	229.999	-	-	Call money
Deposito berjangka	<= 1 bulan/month	-	-	28.000	Time deposits
Sub jumlah - Rupiah		686.123	649.675	963.040	Sub total - Rupiah

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis, mata uang dan
kolektibilitas (lanjutan)**

Jenis penempatan	Jatuh tempo/ Maturity	Lancar/Current			Type of placement
		2010	2009	2008	
Mata uang asing					Foreign currencies
Call money	<= 1 bulan/month	4.537.917	140.925	143.627	Call money
	> 1 - 3 bulan/months	315.350	-	-	
Deposito berjangka	<= 1 bulan/month	-	105.744	241.744	Time deposits
	> 1 - 3 bulan/months	80.420	80.580	32.700	
	> 6 - 12 bulan/months	-	140.925	-	
	> 12 bulan/months	-	281.850	708.500	
Sub jumlah - mata uang asing		4.933.687	750.024	1.126.571	Sub total - foreign currencies
Jumlah		5.619.810	1.399.699	2.089.611	Total
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		-	(7.501)	(11.546)	Less: Allowance for impairment losses
		5.619.810	1.392.198	2.078.065	

Termasuk dalam saldo penempatan pada bank lain per tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah penempatan produk *structured deposits* dengan beberapa bank sebesar USDNihil (2009: USD45.000.000; 2008: USD65.000.000).

Call money merupakan penempatan dana yang berjangka waktu antara 3 (tiga) sampai dengan 92 (sembilan puluh dua) hari, sedangkan jangka waktu deposito berjangka berkisar antara 4 (empat) hari sampai dengan 5 (lima) tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 tidak terdapat transaksi dengan pihak terkait.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2010	2009	2008	
Rupiah				Rupiah
Deposito berjangka	-	-	9,48%	Time deposits
Call money	6,03%	6,95%	9,08%	Call money
Penempatan pada Bank Indonesia	5,92%	7,88%	8,76%	Placements with Bank Indonesia
Mata uang asing				Foreign currencies
Deposito berjangka	4,12%	4,21%	3,60%	Time deposits
Call money	1,03%	0,35%	2,97%	Call money

c. Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 tidak terdapat penempatan pada bank lain yang dijaminkan.

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

**a. By type, currency and collectibility
(continued)**

Placements with other banks as of December 31, 2010, 2009 and 2008 include structured deposit products with some banks with nominal amounts of USDNil (2009: USD45,000,000; 2008: USD65,000,000).

Call money represents placements with maturity periods between 3 (three) to 92 (ninety-two) days, while the maturity of time deposits is between 4 (four) days to 5 (five) years.

As of December 31, 2010, 2009 and 2008, there were no transactions with related parties.

Information on maturities is disclosed in Note 56.

b. The average interest rates per annum

c. *As of December 31, 2010, 2009 and 2008 there were no placements with other banks which are pledged.*

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**

d. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008	
Saldo awal tahun	7.501	11.546	16.231	Balance at beginning of year
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 52)	(7.500)	-	-	Effect of first adoption of SFAS 50/55 (Revised 2006) (Note 52)
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 37)	311	(2.778)	(6.093)	Provision/(reversal) during the year (Note 37)
Selisih akibat perbedaan kurs	(312)	(1.267)	1.408	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	-	7.501	11.546	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

d. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses were as follows:

	2010	2009	2008	
Saldo awal tahun	7.501	11.546	16.231	Balance at beginning of year
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 52)	(7.500)	-	-	Effect of first adoption of SFAS 50/55 (Revised 2006) (Note 52)
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 37)	311	(2.778)	(6.093)	Provision/(reversal) during the year (Note 37)
Selisih akibat perbedaan kurs	(312)	(1.267)	1.408	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	-	7.501	11.546	Balance at end of year

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

8. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2010	2009	2008	
Rupiah				Rupiah
Surat Utang Negara	360.182	9.908	37.788	Government Promissory Notes
Sertifikat Bank Indonesia	42.011	-	-	Certificates of Bank Indonesia
	402.193	9.908	37.788	
Mata uang asing				Foreign currencies
Surat Utang Negara	102.805	-	18.583	Government Promissory Notes
Obligasi korporasi	72.732	-	-	Corporate bonds
	175.537	-	18.583	
	577.730	9.908	56.371	

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, seluruh efek-efek yang diperdagangkan dikategorikan lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 tidak terdapat transaksi dengan pihak terkait.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

8. TRADING SECURITIES

a. By type and currency

As of December 31, 2010, 2009 and 2008, all the trading securities are classified as current.

As of December 31, 2010, 2009 and 2008, there were no transaction with related parties.

Information on maturities is disclosed in Note 56.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**8. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN
(lanjutan)**

b. Berdasarkan tanggal jatuh tempo

	2010	2009	2008
Rupiah			
< = 1 tahun	44.986	101	1.083
> 1 tahun - 5 tahun	34.434	9.807	27.747
> 5 tahun - 10 tahun	142.412	-	8.958
> 10 tahun	180.361	-	-
	<u>402.193</u>	<u>9.908</u>	<u>37.788</u>
Mata uang asing			
> 1 tahun - 5 tahun	52.072	-	-
> 5 tahun - 10 tahun	123.465	-	18.583
	<u>175.537</u>	<u>-</u>	<u>18.583</u>
	<u>577.730</u>	<u>9.908</u>	<u>56.371</u>

8. TRADING SECURITIES (continued)

b. By maturity

Rupiah
< = 1 year
> 1 year - 5 years
> 5 years - 10 years
> 10 years

Foreign currencies
> 1 year - 5 years
> 5 years - 10 years

9. INVESTASI KEUANGAN

Investasi keuangan, sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2i, terdiri dari:

9. FINANCIAL INVESTMENTS

Financial investments, as stated in Note 2i, consisted of:

	2010	2009	2008	
Efek-efek				Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.676.383	1.244.584	1.203.902	Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual	1.285.908	2.947.956	2.589.284	Available-for-sale
	<u>2.962.291</u>	<u>4.192.540</u>	<u>3.793.186</u>	
Obligasi rekapitalisasi pemerintah				Government recapitalization bonds
Dimiliki hingga jatuh tempo	49.870	49.837	49.796	Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual	3.779.302	5.288.466	5.254.638	Available-for-sale
	<u>3.829.172</u>	<u>5.338.303</u>	<u>5.304.434</u>	
Penyertaan saham				Investments in shares
Pihak terkait (Catatan 44)	-	1.100	1.100	Related parties (Note 44)
Pihak ketiga	4.552	4.552	4.552	Third parties
	<u>4.552</u>	<u>5.652</u>	<u>5.652</u>	
Jumlah	<u>6.796.015</u>	<u>9.536.495</u>	<u>9.103.272</u>	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai				Less: Allowance for impairment losses
- Efek-efek	(115.206)	(215.306)	(25.750)	Marketable securities -
- Penyertaan saham	(3.232)	(3.254)	(2.995)	Investment in shares -
	<u>6.677.577</u>	<u>9.317.935</u>	<u>9.074.527</u>	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008
Saldo awal tahun	218.560	28.745	20.398
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 52)	(116.843)	-	-
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	17.945	193.078	4.818
Penghapusan selama tahun berjalan	(11)	-	-
Reklasifikasi	2.577	22	3.529
Selisih akibat perbedaan kurs	(3.790)	(3.285)	-
Saldo akhir tahun	118.438	218.560	28.745

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

The changes in allowance for impairment losses were as follows:

Balance at beginning of year	20.398
Effect of first adoption of SFAS 50/55 (Revised 2006) (Note 52)	-
Provision during the year (Note 37)	4.818
Write-off during the year	-
Reclassification	3.529
Exchange rate differences	-
Balance at end of year	28.745

2010

	Nilai kotor/ Gross amount	Penyisihan kerugian Penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Penurunan nilai individual	6.769.015	118.168	Individually determined to be impaired
Penurunan nilai kolektif	27.000	270	Collectively determined to be impaired
	6.796.015	118.438	

*) termasuk syariah

*) include sharia

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 56.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 56.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan klasifikasi Bank Indonesia

Adapun detail dari masing-masing kategori tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Marketable securities

a. By type, currency and Bank Indonesia classification

The details for each category mentioned above are as follows:

	2010						
	Nilai nominal/ Nominal value Nilai perolehan/ Acquisition amount	Saldo yang belum diamortisasi*)/ Unamortized amount*)	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealized (losses)/gains	Nilai tercatat/Carrying amount Nilai wajar/Fair value			
				Lancar/ Current	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pihak ketiga							Third parties
Rupiah							Rupiah
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>							<u>Held-to-maturity</u>
Surat Utang Negara	1.324.000	(180.036)	-	1.143.964	-	1.143.964	Government Promissory Notes
Sertifikat							Certificates of Bank
Bank Indonesia							Indonesia Sharia
Syariah	70.000	-	-	70.000	-	70.000	Medium term notes
Medium term notes	50.000	-	-	50.000	-	50.000	Corporate bonds
Obligasi korporasi	27.000	-	-	27.000	-	27.000	
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	1.471.000	(180.036)	-	1.290.964	-	1.290.964	Total held-to-maturity securities
<u>Tersedia untuk dijual</u>							<u>Available-for-sale</u>
Sertifikat Bank Indonesia	539.455	-	1.051	540.506	-	540.506	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi korporasi	168.066	-	164	168.230	-	168.230	Corporate bonds
Surat Perbendaharaan Negara	166.985	-	702	167.687	-	167.687	State Treasury Notes
Surat Utang Negara	2.964	-	90	3.054	-	3.054	Government Promissory Notes
Jumlah tersedia untuk dijual	877.470	-	2.007	879.477	-	879.477	Total available-for-sale securities
Jumlah efek-efek - Rupiah	2.348.470	(180.036)	2.007	2.170.441	-	2.170.441	Total marketable securities - Rupiah
Mata uang asing							Foreign currency
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>							<u>Held-to-maturity</u>
Obligasi korporasi	280.058	9.971	-	290.029	-	290.029	Corporate bonds
Surat Utang Negara	85.595	9.795	-	95.390	-	95.390	Government Promissory Notes
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	365.653	19.766	-	385.419	-	385.419	Total held-to-maturity securities
<u>Tersedia untuk dijual</u>							<u>Available-for-sale</u>
Obligasi korporasi	314.726	-	(21.465)	109.761	183.500	293.261	Corporate bonds
Credit linked notes	90.100	-	2.575	92.675	-	92.675	Credit linked notes
Surat Utang Negara	18.682	-	1.813	20.495	-	20.495	Government Promissory Notes
Jumlah tersedia untuk dijual	423.508	-	(17.077)	222.931	183.500	406.431	Total available-for-sale securities
Jumlah efek-efek - mata uang asing	789.161	19.766	(17.077)	608.350	183.500	791.850	Total marketable securities - foreign currency
Jumlah	3.137.631	(160.270)	(15.070)	2.778.791	183.500	2.962.291	Total

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai (diskonto)/premi yang belum diamortisasi dan nilai kerugian yang belum diamortisasi atas perubahan tujuan investasi dari tersedia untuk dijual ke dimiliki hingga jatuh tempo yang disajikan di ekuitas

*) Unamortized amount consists of unamortized (discount)/premium and unamortized losses from changes in investment purpose of available-for-sale to held-to-maturity presented in equity

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan klasifikasi Bank Indonesia (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Marketable securities (continued)

a. By type, currency and Bank Indonesia classification (continued)

2009							
	Nilai nominal/ Nominal value	Saldo yang belum diamortisasi*/ Unamortized amount*)	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealized (losses)/gains	Nilai tercatat/Carrying amount Nilai wajar/Fair value			
				Lancar/ Current	Kurang lancar/ Substandard	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Pihak ketiga							
Rupiah							
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>							
Surat Utang Negara	1.324.000	(189.997)	-	1.134.003	-	-	1.134.003
Obligasi korporasi	77.000	-	-	77.000	-	-	77.000
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	24.000	-	-	24.000	-	-	24.000
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	1.425.000	(189.997)	-	1.235.003	-	-	1.235.003
<u>Tersedia untuk dijual</u>							
Sertifikat Bank Indonesia Surat Perbendaharaan Negara	944.431	-	(100)	944.331	-	-	944.331
Obligasi korporasi	193.368	-	(126)	193.242	-	-	193.242
Surat Utang Negara	210.320	-	(20.452)	183.868	-	6.000	189.868
Surat Utang Negara	50.398	-	25	50.423	-	-	50.423
Jumlah tersedia untuk dijual	1.398.517	-	(20.653)	1.371.864	-	6.000	1.377.864
Jumlah efek-efek - Rupiah	2.823.517	(189.997)	(20.653)	2.606.867	-	6.000	2.612.867
Mata uang asing							
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>							
Obligasi korporasi	9.395	186	-	9.581	-	-	9.581
<u>Tersedia untuk dijual</u>							
Obligasi korporasi	828.351	-	(55.200)	553.905	26.353	192.893	773.151
Surat Utang Negara	498.437	-	18.167	516.604	-	-	516.604
Credit linked notes	281.850	-	(1.513)	280.337	-	-	280.337
Jumlah tersedia untuk dijual	1.608.638	-	(38.546)	1.350.846	26.353	192.893	1.570.092
Jumlah efek-efek - mata uang asing	1.618.033	186	(38.546)	1.360.427	26.353	192.893	1.579.673
Jumlah	4.441.550	(189.811)	(59.199)	3.967.294	26.353	198.893	4.192.540

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai (diskonto)/premi yang belum diamortisasi dan nilai kerugian yang belum diamortisasi atas perubahan tujuan investasi dari tersedia untuk dijual ke dimiliki hingga jatuh tempo di ekuitas

*) Unamortized amount consists of unamortized (discount)/premium and unamortized losses from changes in investment purpose of available-for-sale to held-to-maturity in equity

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

**a. Berdasarkan jenis, mata uang dan
klasifikasi Bank Indonesia (lanjutan)**

	2008						
	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>	Saldo yang belum diamortisasi*)/ <i>Unamortized amount</i> *	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi/ <i>Unrealized (losses)/gains</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i> Nilai wajar/ <i>Fair value</i>			
				Lancar/ <i>Current</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pihak ketiga Rupiah							Third parties Rupiah
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>							<u>Held-to-maturity</u>
Surat Utang Negara	1.324.000	(208.278)	-	1.115.722	-	1.115.722	Government Promissory Notes
Surat Perbendaharaan Negara	65.000	(3.820)	-	61.180	-	61.180	State Treasury Notes
Obligasi korporasi	27.000	-	-	27.000	-	27.000	Corporate bonds
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	1.416.000	(212.098)	-	1.203.902	-	1.203.902	Total held-to-maturity securities
<u>Tersedia untuk dijual</u>							<u>Available-for-sale</u>
Sertifikat Bank Indonesia	751.564	-	(134)	751.430	-	751.430	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi korporasi	220.320	-	(28.116)	177.888	14.316	192.204	Corporate bonds
Surat Utang Negara	50.399	-	(1.852)	48.547	-	48.547	Government Promissory Notes
Surat Perbendaharaan Negara	48.195	-	(572)	47.623	-	47.623	State Treasury Notes
Jumlah tersedia untuk dijual	1.070.478	-	(30.674)	1.025.488	14.316	1.039.804	Total available-for-sale securities
Jumlah efek-efek - Rupiah	2.486.478	(212.098)	(30.674)	2.229.390	14.316	2.243.706	Total marketable securities - Rupiah
Mata uang asing							Foreign currency
<u>Tersedia untuk dijual</u>							<u>Available-for-sale</u>
Obligasi korporasi	1.173.596	-	(528.527)	645.069	-	645.069	Corporate bonds
Surat Utang Negara	744.065	-	(123.054)	621.011	-	621.011	Government Promissory Notes
Credit linked notes	327.000	-	(43.600)	283.400	-	283.400	Credit linked notes
Jumlah tersedia untuk dijual	2.244.661	-	(695.181)	1.549.480	-	1.549.480	Total available-for-sale securities
Jumlah	4.731.139	(212.098)	(725.855)	3.778.870	14.316	3.793.186	Total

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai diskonto yang belum diamortisasi dan nilai kerugian yang belum diamortisasi atas perubahan tujuan investasi dari tersedia untuk dijual ke dimiliki hingga jatuh tempo yang disajikan di ekuitas

*) Unamortized amount consists of unamortized discount and unamortized losses from changes in investment purpose of available-for-sale to held-to-maturity presented in equity

Efek dalam mata uang asing adalah efek dalam Dolar Amerika Serikat.

Marketable securities in foreign currency was denominated in United States Dollar.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Efek-efek (lanjutan)

I. Marketable securities (continued)

b. Berdasarkan golongan penerbit efek

b. By issuer

		2010				
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value			
		Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Jumlah/ Total		
Rupiah						Rupiah
Pemerintah dan BUMN	1.226.964	711.247	1.938.211			Government and state-owned enterprises
Bank	-	65.899	65.899			Banks
Lainnya	64.000	102.331	166.331			Others
	<u>1.290.964</u>	<u>879.477</u>	<u>2.170.441</u>			
Mata uang asing						Foreign currency
Pemerintah dan BUMN	230.036	20.495	250.531			Government and state-owned enterprises
Bank	-	92.675	92.675			Banks
Lainnya	155.383	293.261	448.644			Others
	<u>385.419</u>	<u>406.431</u>	<u>791.850</u>			
	<u>1.676.383</u>	<u>1.285.908</u>	<u>2.962.291</u>			
		2009				
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value			
		Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Jumlah/ Total		
Rupiah						Rupiah
Pemerintah dan BUMN	1.171.003	1.187.996	2.358.999			Government and state-owned enterprises
Bank	-	65.397	65.397			Banks
Lainnya	64.000	124.471	188.471			Others
	<u>1.235.003</u>	<u>1.377.864</u>	<u>2.612.867</u>			
Mata uang asing						Foreign currency
Pemerintah dan BUMN	-	749.070	749.070			Government and state-owned enterprises
Bank	-	280.337	280.337			Banks
Lainnya	9.581	540.685	550.266			Others
	<u>9.581</u>	<u>1.570.092</u>	<u>1.579.673</u>			
	<u>1.244.584</u>	<u>2.947.956</u>	<u>4.192.540</u>			

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Efek-efek (lanjutan)

I. Marketable securities (continued)

b. Berdasarkan golongan penerbit efek (lanjutan)

b. By issuer (continued)

	2008			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Jumlah/ Total	
	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale		
Rupiah				Rupiah
Pemerintah dan BUMN	1.189.902	847.600	2.037.502	Government and state-owned enterprises
Bank	-	57.064	57.064	Banks
Lainnya	14.000	135.140	149.140	Others
	1.203.902	1.039.804	2.243.706	
Mata uang asing				Foreign currencies
Pemerintah dan BUMN	-	842.807	842.807	Government and state-owned enterprises
Bank	-	283.400	283.400	Banks
Lainnya	-	423.273	423.273	Others
	-	1.549.480	1.549.480	
	1.203.902	2.589.284	3.793.186	

c. Berdasarkan peringkat efek

c. By rating of marketable securities

Peringkat	Lembaga pemeringkat/ Rating company	Nilai tercatat/Carrying amount/ Nilai wajar/Fair value			Rating
		2010	2009	2008	
Rupiah					Rupiah
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>					<u>Held-to-maturity</u>
idAA	Fitch	50.000	50.000	-	idAA
idA-	Pefindo	13.000	3.000	3.000	idA-
idAA+	Pefindo	10.000	-	-	idAA+
idAA-	Pefindo	4.000	-	10.000	idAA-
idA	Pefindo	-	10.000	-	idA
idA+	Pefindo	-	4.000	4.000	idA+
Aa2	Moody's	-	10.000	10.000	Aa2
Tanpa peringkat		1.213.964*)	1.158.003*)	1.176.902*)	Non-rated
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo		1.290.964	1.235.003	1.203.902	Total held-to-maturity

*) Terdiri dari Obligasi Republik Indonesia (ORI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia

*) Consist of Republic of Indonesia Bonds (ORI), Government Promissory Notes (Surat Utang Negara) (SUN), State Treasury Notes (Surat Perbendaharaan Negara) (SPN), Deposit Facilities of Bank Indonesia Sharia, Certificates of Bank Indonesia (SBI) and Certificates of Wadiah Bank Indonesia

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

c. Berdasarkan peringkat efek (lanjutan)

Peringkat	Lembaga pemeringkat/ Rating company	Nilai tercatat/Carrying amount/ Nilai wajar/Fair value			Rating
		2010	2009	2008	
Rupiah (lanjutan)					
<u>Tersedia untuk dijual</u>					
idAA	Pefindo	65.899	-	-	<u>idAA</u>
idAA-	Pefindo	55.629	78.348	47.860	<u>idAA-</u>
idA-	Pefindo	46.702	19.468	27.969	<u>idA-</u>
idA+	Pefindo	-	38.693	83.926	<u>idA+</u>
idA	Pefindo	-	27.266	-	<u>idA</u>
idBBB+	Pefindo	-	18.072	18.133	<u>idBBB+</u>
idD	Pefindo	-	6.000	-	<u>idD</u>
idAAA	Pefindo	-	2.021	-	<u>idAAA</u>
idCCC	Pefindo	-	-	14.316	<u>idCCC</u>
Tanpa peringkat		711.247*)	1.187.996*)	847.600**)	<u>Non-rated</u>
Jumlah tersedia untuk dijual		879.477	1.377.864	1.039.804	<u>Total available-for-sale</u>
Sub jumlah - Rupiah		2.170.441	2.612.867	2.243.706	<u>Sub total - Rupiah</u>
Mata uang asing					
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>					
BB	Standard & Poor's	230.036	-	-	<u>BB</u>
BB-	Standard & Poor's	93.339	-	-	<u>BB-</u>
B2	Moody's	43.831	-	-	<u>B2</u>
B+	Standard & Poor's	18.213	-	-	<u>B+</u>
idA	Pefindo	-	9.581	-	<u>idA</u>
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo		385.419	9.581	-	<u>Total held-to-maturity</u>
<u>Tersedia untuk dijual</u>					
D	Standard & Poor's	139.939	-	-	<u>D</u>
CCC	Standard & Poor's	70.357	-	-	<u>CCC</u>
B+	Standard & Poor's	37.915	37.185	156.986	<u>B+</u>
BB	Standard & Poor's	20.495	-	-	<u>BB</u>
BB-	Standard & Poor's	-	977.128	1.052.087	<u>BB-</u>
C	Standard & Poor's	-	145.918	-	<u>C</u>
CCC+	Standard & Poor's	-	56.196	28.340	<u>CCC+</u>
Caa1	Moody's	-	46.975	-	<u>Caa1</u>
B	Standard & Poor's	-	26.353	15.042	<u>B</u>
B2	Moody's	-	-	13.625	<u>B2</u>
Tanpa peringkat		137.725**)	280.337**)	283.400**)	<u>Non-rated</u>
Jumlah tersedia untuk dijual		406.431	1.570.092	1.549.480	<u>Total available-for-sale</u>
Sub jumlah - mata uang asing		791.850	1.579.673	1.549.480	<u>Sub total - foreign currency</u>
		2.962.291	4.192.540	3.793.186	

*) Terdiri dari Obligasi Republik Indonesia (ORI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia

**) Credit linked notes dan obligasi korporasi

*) Consist of Republic of Indonesia Bonds (ORI), Government Promissory Notes (Surat Utang Negara) (SUN), State Treasury Notes (Surat Perbendaharaan Negara) (SPN), Deposit Facilities of Bank Indonesia Sharia, Certificates of Bank Indonesia (SBI) and Certificates of Wadiah Bank Indonesia

**) Credit linked notes and corporate bonds

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

d. Perubahan tujuan investasi

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Bank melakukan perubahan tujuan investasi terhadap Surat Utang Negara (SUN) dengan nilai nominal sebesar Rp1.324.000 dari klasifikasi "tersedia untuk dijual" ke klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo" dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN) sebesar Rp65.000 dari klasifikasi "diperdagangkan" ke klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". Manajemen berkeyakinan memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk memiliki SUN dan SPN tersebut hingga jatuh tempo. Nilai wajar SUN dan SPN pada tanggal perpindahan menjadi nilai buku awal SUN dan SPN dalam klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". Kerugian yang belum direalisasi atas SUN yang dipindahkan sebesar Rp351.270 dicatat sebagai bagian dari (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan di ekuitas dan diamortisasi ke laporan laba rugi konsolidasian sampai dengan tanggal jatuh tempo dari obligasi tersebut.

e. Berdasarkan tanggal jatuh tempo

Berikut ini adalah pengelompokan berdasarkan tanggal jatuh tempo dan tujuan investasi dari efek-efek konsolidasian:

(i) Dimiliki hingga jatuh tempo

	2010 Nilai tercatat/ Carrying amount	2009 Nilai tercatat/ Carrying amount	2008 Nilai tercatat/ Carrying amount
Rupiah			
<= 1 tahun	120.000	74.000	61.180
> 1 tahun - 5 tahun	306.163	300.422	256.830
> 5 tahun - 10 tahun	10.000	10.000	46.957
> 10 tahun	854.801	850.581	838.935
	1.290.964	1.235.003	1.203.902
Mata uang asing			
<= 1 tahun	152.860	-	-
> 1 tahun - 5 tahun	232.559	9.581	-
	385.419	9.581	-
	1.676.383	1.244.584	1.203.902

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Marketable securities (continued)

d. Change in investment purpose

On October 29, 2008, the Bank changed its investment intention in Government Promissory Notes (Surat Utang Negara) (SUN) with a nominal value of Rp1,324,000 by transferring from "available-for-sale" into "held-to-maturity" classification and State Treasury Notes (Surat Perbendaharaan Negara) (SPN) with a nominal value of Rp65,000 by transferring from "trading" classification into "held-to-maturity" classification. Management believes that the Bank has the ability and intention to hold the SUN and SPN until maturity. The fair value of the SUN and SPN on the transfer date is the initial book value of the SUN and SPN classified as "held-to-maturity". Unrealized (losses)/gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax in equity include the unrealized loss on the transfer of SUN amounting to Rp351,270 which will be amortized up to the bond's maturity date in the consolidated statements of income.

e. By maturity

Following are the consolidated marketable securities classified based on maturity and investment purpose:

(i) Held-to-maturity

	Rupiah
<= 1 year	61.180
> 1 year - 5 years	256.830
> 5 years - 10 years	46.957
> 10 years	838.935
	1.203.902
Foreign currency	
<= 1 year	-
> 1 year - 5 years	9.581
	9.581
	1.203.902

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

e. Berdasarkan tanggal jatuh tempo (lanjutan)

(ii) Tersedia untuk dijual

	2010 Nilai wajar/ Fair value	2009 Nilai wajar/ Fair value	2008 Nilai wajar/ Fair value
Rupiah			
<= 1 tahun	726.032	1.206.475	808.762
> 1 tahun - 5 tahun	153.013	171.015	230.702
> 5 tahun - 10 tahun	-	-	-
> 10 tahun	432	374	340
	879.477	1.377.864	1.039.804
Mata uang asing			
<= 1 tahun	130.589	413.683	92.650
> 1 tahun - 5 tahun	275.842	416.805	663.182
> 5 tahun - 10 tahun	-	739.604	793.648
	406.431	1.570.092	1.549.480
	1.285.908	2.947.956	2.589.284

Rupiah
<= 1 year
> 1 year - 5 years
> 5 years - 10 years
> 10 years

Foreign currency
<= 1 year
> 1 year - 5 years
> 5 years - 10 years

f. Tingkat bunga rata-rata (per tahun) untuk tahun 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008
Rupiah	6,37% - 10,61%	7,88% - 10,81%	8,76% - 11,50%
Mata uang asing	3,09% - 8,10%	4,04% - 7,28%	4,88% - 7,32%

Rupiah
Foreign currency

II. Obligasi rekapitalisasi pemerintah

a. Berdasarkan jenis dan jatuh tempo

	Nilai nominal/ Nominal value/Nilai perolehan/ Acquisition amount	2010 Nilai tercatat/Carrying amount				Jumlah/ Total
		<= 1 tahun/ year	> 1 - 5 tahun/ years	> 5 - 10 tahun/ years	> 10 tahun/ years	
Dimiliki hingga jatuh tempo	50.000	-	49.870	-	-	49.870
Tersedia untuk dijual	3.725.997	-	277	3.779.025	-	3.779.302
	3.775.997	-	50.147	3.779.025	-	3.829.172

Held-to-maturity
Available-for-sale

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Marketable securities (continued)

e. By maturity (continued)

(ii) Available-for-sale

f. The average interest rates (per annum) for 2010, 2009 and 2008 were as follows:

II. Government recapitalization bonds

a. By type and maturity

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

II. Obligasi rekapitalisasi pemerintah (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan jatuh tempo (lanjutan)

		2009					
		Nilai tercatat/Carrying amount					
		Nilai nominal/ Nominal value/Nilai perolehan/ Acquisition amount	<= 1 tahun/ year	> 1 - 5 tahun/ years	> 5 - 10 tahun/ years	> 10 tahun/ years	Jumlah/ Total
Dimiliki hingga jatuh tempo	50.000	-	49.837	-	-	49.837	Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual	5.398.018	5.119	271	3.495.319	1.787.757	5.288.466	Available-for-sale
	5.448.018	5.119	50.108	3.495.319	1.787.757	5.338.303	

		2008					
		Nilai tercatat/Carrying amount					
		Nilai nominal/ Nominal value/Nilai perolehan/ Acquisition amount	<= 1 tahun/ year	> 1 - 5 tahun/ years	> 5 - 10 tahun/ years	> 10 tahun/ years	Jumlah/ Total
Dimiliki hingga jatuh tempo	50.000	-	49.796	-	-	49.796	Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual	5.398.018	-	5.349	1.374.121	3.875.168	5.254.638	Available-for-sale
	5.448.018	-	55.145	1.374.121	3.875.168	5.304.434	

b. Berdasarkan suku bunga dan tanggal jatuh tempo

		2010					
		Nomor seri/ Serial number	Nilai nominal/ Nominal amount	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Frekuensi pembayaran bunga/ Frequency of interest payment	
Dimiliki hingga jatuh tempo	Bunga tetap	FR0020	50.000	14,28%	15 Desember 2013/ December 15, 2013	6 bulan/months	Held-to-maturity Fixed rate
Tersedia untuk dijual	Bunga mengambang	VR0018	274	6,37%	25 Oktober 2012/ October 25, 2012	3 bulan/months	Available-for-sale Variable rate
		VR0028	674.799	6,37%	25 Agustus 2018/ August 25, 2018	3 bulan/months	
		VR0029	1.836.998	6,37%	25 Agustus 2019/ August 25, 2019	3 bulan/months	
		VR0031	1.213.926	6,37%	25 Juli 2020/ July 25, 2020	3 bulan/months	
Jumlah tersedia untuk dijual			3.725.997				Total available-for-sale
			3.775.997				

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

II. Government recapitalization bonds (continued)

a. By type and maturity (continued)

b. Based on interest rate and maturity date

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

II. Obligasi rekapitalisasi pemerintah (lanjutan)

b. Berdasarkan suku bunga dan tanggal jatuh tempo (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

II. Government recapitalization bonds (continued)

b. Based on interest rate and maturity date (continued)

2009						
	Nomor seri/ Serial number	Nilai nominal/ Nominal amount	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Frekuensi pembayaran bunga/ Frequency of interest payment	
Dimiliki hingga jatuh tempo						
Bunga tetap	FR0020	50.000	14,28%	15 Desember 2013/ December 15, 2013	6 bulan/months	Held-to-maturity Fixed rate
Tersedia untuk dijual						
Bunga tetap	FR0012	5.000	12,63%	15 Mei 2010/ May 15, 2010	6 bulan/months	Available-for-sale Fixed rate
Bunga mengambang	VR0018	274	6,59%	25 Oktober 2012/ October 25, 2012	3 bulan/months	Variable rate
	VR0022	743.579	6,58%	25 Maret 2016/ March 25, 2016	3 bulan/months	
	VR0028	674.799	6,59%	25 Agustus 2018/ August 25, 2018	3 bulan/months	
	VR0029	2.101.757	6,59%	25 Agustus 2019/ August 25, 2019	3 bulan/months	
	VR0031	1.871.996	6,59%	25 Juli 2020/ July 25, 2020	3 bulan/months	
		5.392.405				
Jumlah tersedia untuk dijual		5.397.405				Total available-for-sale
		5.447.405				
2008						
	Nomor seri/ Serial number	Nilai nominal/ Nominal amount	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Frekuensi pembayaran bunga/ Frequency of interest payment	
Dimiliki hingga jatuh tempo						
Bunga tetap	FR0020	50.000	14,28%	15 Desember 2013/ December 15, 2013	6 bulan/months	Held-to-maturity Fixed rate
Tersedia untuk dijual						
Bunga tetap	FR0012	5.000	12,63%	15 Mei 2010/ May 15, 2010	6 bulan/months	Available-for-sale Fixed rate
Bunga mengambang	VR0018	274	11,00%	25 Oktober 2012/ October 25, 2012	3 bulan/months	Variable rate
	VR0022	743.579	11,24%	25 Maret 2016/ March 25, 2016	3 bulan/months	
	VR0028	674.799	11,50%	25 Agustus 2018/ August 25, 2018	3 bulan/months	
	VR0029	2.101.757	11,50%	25 Agustus 2019/ August 25, 2019	3 bulan/months	
	VR0031	1.871.996	11,00%	25 Juli 2020/ July 25, 2020	3 bulan/months	
		5.392.405				
Jumlah tersedia untuk dijual		5.397.405				Total available-for-sale
		5.447.405				

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

II. Obligasi rekapitalisasi pemerintah (lanjutan)

b. Berdasarkan suku bunga dan tanggal jatuh tempo (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, dalam obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual termasuk obligasi yang dijual dengan janji dibeli kembali dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp400.000, Rp1.025.660 dan RpNihil (Catatan 20).

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Bank melakukan perubahan tujuan investasi terhadap obligasi rekapitalisasi pemerintah dengan nilai nominal sebesar Rp50.000 dari klasifikasi "tersedia untuk dijual" ke klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". Manajemen berkeyakinan Bank memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk memiliki obligasi rekapitalisasi pemerintah tersebut hingga tanggal jatuh tempo. Nilai wajar obligasi rekapitalisasi pemerintah pada tanggal perpindahan menjadi nilai buku awal obligasi dalam klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". Kerugian yang belum direalisasi atas obligasi yang pindah klasifikasi sebesar Rp13.612 dicatat sebagai bagian dari (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan di ekuitas dan diamortisasi ke laporan laba rugi konsolidasian sampai dengan tanggal jatuh tempo dari obligasi tersebut.

III. Penyertaan saham

	Jenis usaha/ Nature of business	2010	2009	2008	
PT Bank Capital Indonesia	Usaha Perbankan/ Banking	1.269	1.269	1.269	PT Bank Capital Indonesia Cost
Nilai perolehan					
Persentase kepemilikan - 0,84% (2009: 0,84%; 2008: 1,26%)					Percentage of ownership - 0.84% (2009: 0.84%; 2008: 1.26%)
Penyertaan pada pihak terkait oleh PT BII Finance Center (Catatan 44)		-	1.100	1.100	Investments in shares of stock of a related party by PT BII Finance Center (Note 44)
Lain-lain		3.283	3.283	3.283	Others
		4.552	5.652	5.652	

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

II. Government recapitalization bonds (continued)

b. Based on interest rate and maturity date (continued)

As of December 31, 2010, 2009 and 2008 available-for-sale government recapitalization bonds include bonds sold under repurchase agreements with a nominal values of Rp400,000, Rp1,025,660 and RpNil, respectively (Note 20).

On October 29, 2008, the Bank changed its investment intention in government recapitalization bonds by transferring from "available-for-sale" classification into "held-to-maturity" classification with a nominal amount of Rp50,000. Management believes that the Bank has the ability and intention to hold the government recapitalization bonds until the date of maturity. The fair value of the bonds on the transfer date is the initial book value of the bonds classified as "held-to-maturity". Unrealized (losses)/gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax in equity include the unrealized loss related to transferred government recapitalization bonds of Rp13,612 and amortized up to the maturity date in the consolidated statement of income.

III. Investments in shares

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

III. Penyertaan saham (lanjutan)

Penyertaan lainnya merupakan penyertaan saham di berbagai perusahaan yang sifatnya jangka panjang. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Aplikanusa Lintas Arta, PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia, PT Sarana Sulsel Ventura, PT Sarana Bali Ventura, PT Sarana Sumatera Barat Ventura, PT Sarana Lampung Ventura, PT Sarana Sumsel Ventura, PT Sarana Jambi Ventura, PT Sarana Kalbar Ventura, PT Sarana Sulut Ventura, PT Bhakti Sarana Ventura, PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia, PT Sarana Riau Ventura dan PT Sarana Sumut Ventura.

Penyertaan saham berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Klasifikasi	2010	2009	2008	Classification
Lancar	1.120	2.220	2.470	Current
Diragukan	1.400	1.400	1.400	Doubtful
Macet	2.032	2.032	1.782	Loss
	4.552	5.652	5.652	

10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

Derivatif pada saat permulaan seringkali hanya melibatkan pertukaran janji yang saling menguntungkan dengan sedikit atau tanpa investasi. Namun demikian, instrumen-instrumen ini seringkali melibatkan tingkat *leverage* yang tinggi dan sangat fluktuatif. Pergerakan yang relatif kecil dari nilai aset, tingkat atau indeks sebagai dasar sebuah kontrak derivatif dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba atau rugi Bank.

Mayoritas perdagangan derivatif Bank yang terkait dengan *deals* dengan nasabah biasanya saling hapus dengan transaksi dengan rekanan lain. Bank boleh mengambil posisi dengan ekspektasi untuk mendapat laba dari pergerakan yang menguntungkan pada harga, suku bunga maupun indeks.

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

III. Investments in shares (continued)

Other investments represent long-term investments. These companies are PT Aplikanusa Lintas Arta, PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia, PT Sarana Sulsel Ventura, PT Sarana Bali Ventura, PT Sarana Sumatera Barat Ventura, PT Sarana Lampung Ventura, PT Sarana Sumsel Ventura, PT Sarana Jambi Ventura, PT Sarana Kalbar Ventura, PT Sarana Sulut Ventura, PT Bhakti Sarana Ventura, PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia, PT Sarana Riau Ventura and PT Sarana Sumut Ventura.

Investments in shares by Bank Indonesia classification were as follows:

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE

Derivatives often involve at their inception only a mutual exchange of promises with little or no transfer considerations. However, these instruments frequently involve a high degree of leverage and are very volatile. A relatively small movement in the value of the asset, rate or index underlying a derivative contract may have a significant impact on the profit or loss of the Bank.

Most of the Bank's derivative trading activities relate to deals with customers which are normally offset by transactions with other counterparties. The Bank may also take positions with the expectation of profiting from favourable movements in prices, interest rates or indices.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF
(lanjutan)**

Derivatif diluar pasar (*over-the-counter*) dapat menimbulkan risiko-risiko kepada Bank yang berhubungan dengan ketiadaan pasar terbuka untuk menutup posisi terbuka Bank.

Eksposur Bank untuk kontrak derivatif ini dimonitor secara ketat sebagai bagian dari manajemen risiko pasar Bank secara keseluruhan (Catatan 53).

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak terkait

Tabel dibawah ini memperlihatkan nilai wajar dari instrumen derivatif, yang disajikan sebagai aset atau kewajiban, beserta jumlah *notional*-nya. Jumlah *notional* tersebut, yang disajikan secara *gross*, adalah nilai dari *underlying* aset derivatif, tingkat rasio referensi atau *indeks* yang merupakan basis dimana perubahan di dalam nilai derivatif diukur. Jumlah *notional* mengindikasikan jumlah transaksi yang belum jatuh tempo akhir tahun dan tidak mengindikasikan resiko kredit maupun pasar.

**10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

Over-the-counter derivatives may expose the Bank to the risks associated with the absence of an exchange market on which to close out an open position.

The Bank's exposure under derivative contracts is closely monitored as part of the overall management of the Bank's market risk (Note 53).

a. By type, currency and related party

The table below shows the fair values of derivative financial instruments, recorded as assets or liabilities, together with their notional amounts. The notional amount, recorded gross, is the amount of a derivative's underlying asset, reference rate or indices and is the basis upon which changes in the value of derivatives are measured. The notional amounts indicate the volume of transactions outstanding at the end of year and indicative of neither the market risk nor the credit risk.

	2010			
	Nilai <i>notional</i> (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ <i>Notional amount (contract) (equivalent to Rp)</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivatives receivable</i>	Kewajiban derivatif/ <i>Derivatives payable</i>	
Terkait dengan kontrak nilai tukar				<i>Related to exchange rate contracts</i>
Pihak terkait (Catatan 44)				<i>Related parties (Note 44)</i>
<i>Swap</i>				<i>Swap</i>
Dolar Amerika Serikat	9.433	76	-	<i>United States Dollar</i>
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
<i>Forward</i>				<i>Forward</i>
Dolar Amerika Serikat	1.015.607	2.453	1.955	<i>United States Dollar</i>
Mata uang asing lainnya	232.267	3.830	274	<i>Other foreign currencies</i>
<i>Swap</i>				<i>Swap</i>
Dolar Amerika Serikat	2.304.370	5.609	4.200	<i>United States Dollar</i>
Mata uang asing lainnya	32.093	41	-	<i>Other foreign currencies</i>
<i>Indonesian credit linked notes</i>				<i>Indonesian credit linked notes</i>
Dolar Amerika Serikat	90.100	-	331	<i>United States Dollar</i>
	3.674.437	11.933	6.760	
Terkait dengan suku bunga				<i>Related to interest rate</i>
<i>Swap</i>				<i>Swap</i>
Dolar Amerika Serikat	499.561	133	1.747	<i>United States Dollar</i>
Mata uang asing lainnya	448.640	-	1.198	<i>Other foreign currencies</i>
	948.201	133	2.945	
Jumlah	4.632.071	12.142	9.705	<i>Total</i>

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF
(lanjutan)**

**10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

**a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak
terkait (lanjutan)**

**a. By type, currency and related party
(continued)**

		2009			
		Nilai <i>notional</i> (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ <i>Notional amount (contract) (equivalent to Rp)</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivatives receivable</i>	Kewajiban derivatif/ <i>Derivatives payable</i>	
Terkait dengan kontrak nilai tukar					<i>Related to exchange rate contracts</i>
Pihak terkait (Catatan 44)					<i>Related parties (Note 44)</i>
<i>Swap</i>					<i>Swap</i>
	Mata uang asing lainnya	240.000	2.901	-	<i>Other foreign currencies</i>
Pihak ketiga					<i>Third parties</i>
<i>Forward</i>					<i>Forward</i>
	Dolar Amerika Serikat	220.889	480	7.845	<i>United States Dollar</i>
	Mata uang asing lainnya	215.379	1.501	2.059	<i>Other foreign currencies</i>
<i>Swap</i>					<i>Swap</i>
	Dolar Amerika Serikat	934.523	9.663	3.133	<i>United States Dollar</i>
	Mata uang asing lainnya	606.628	3.615	1.007	<i>Other foreign currencies</i>
<i>Indonesian credit linked notes dan deposits</i>					<i>Indonesian credit linked notes and deposits</i>
	Dolar Amerika Serikat	1.033.450	321	8.152	<i>United States Dollar</i>
		3.010.869	15.580	22.196	
Jumlah		3.250.869	18.481	22.196	<i>Total</i>
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai			(152)		<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
			18.329		
		2008			
		Nilai <i>notional</i> (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ <i>Notional amount (contract) (equivalent to Rp)</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivatives receivable</i>	Kewajiban derivatif/ <i>Derivatives payable</i>	
Terkait dengan kontrak nilai tukar					<i>Related to exchange rate contracts</i>
Pihak ketiga					<i>Third parties</i>
<i>Forward</i>					<i>Forward</i>
	Dolar Amerika Serikat	270.013	4.716	11.203	<i>United States Dollar</i>
	Mata uang asing lainnya	61.334	1.119	611	<i>Other foreign currencies</i>
<i>Swap</i>					<i>Swap</i>
	Dolar Amerika Serikat	1.391.310	103.906	12.532	<i>United States Dollar</i>
	Mata uang asing lainnya	7.878	-	478	<i>Other foreign currencies</i>

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF
(lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak terkait (lanjutan)

	2008		
	Nilai <i>notional</i> (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ <i>Notional amount</i> (contract) (equivalent to Rp)	Tagihan derivatif/ <i>Derivatives receivable</i>	Kewajiban derivatif/ <i>Derivatives payable</i>
<i>Indonesian credit linked notes and deposits</i>			
Dolar Amerika Serikat	1.199.000	33.392	109.980
Lain-lain			
Mata uang asing lainnya	2.461	2	-
Jumlah	<u>2.931.996</u>	<u>143.135</u>	<u>134.804</u>
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai		(690)	
		<u>142.445</u>	

**10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

a. By type, currency and related party (continued)

	2008		
	Nilai <i>notional</i> (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ <i>Notional amount</i> (contract) (equivalent to Rp)	Tagihan derivatif/ <i>Derivatives receivable</i>	Kewajiban derivatif/ <i>Derivatives payable</i>
<i>Indonesian credit linked notes and deposits</i>			
United States Dollar	1.199.000	33.392	109.980
Others			
Other foreign currencies	2.461	2	-
Total	<u>2.931.996</u>	<u>143.135</u>	<u>134.804</u>
Less: Allowance for impairment losses		(690)	
		<u>142.445</u>	

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

Per tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, Bank memiliki *structured product* dengan beberapa bank. Produk berstruktur tersebut jatuh tempo pada tahun 2011 namun telah diselesaikan pada tahun 2010.

Per tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, anak perusahaan memiliki perjanjian kontrak *swap* nilai tukar mata uang asing dengan PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS) masing-masing sebesar USD5.555.561, USD11.111.115 dan USD16.666.669 dari pinjaman Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft mbH. Anak perusahaan wajib membayar Bank DBS setiap 6 (enam) bulan sekali mulai tanggal 16 Juli 2007 sampai dengan 15 Juli 2011.

Per tanggal 31 Desember 2010, Bank memiliki transaksi kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing dan suku bunga dengan JPMorgan Chase Bank, N.A dan Standard Chartered Bank untuk pengelolaan likuiditas dan menghadapi risiko perubahan suku bunga atas aset dan kewajiban Bank. Berdasarkan perjanjian ini, Bank wajib membayar pokok pinjaman beserta bunga dalam mata uang Rupiah sampai dengan tanggal jatuh tempo. Transaksi kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing dan suku bunga dengan JPMorgan Chase Bank, N.A dan Standard Chartered Bank jatuh tempo pada tanggal 23 September 2013 dan 24 September 2013.

Information on maturities is disclosed in Note 56.

As of December 31, 2010, 2009 and 2008, the Bank had several structured product transactions with some banks. These transactions has a maturity in 2011, however the Bank has settled the transactions in 2010.

As of December 31, 2010, 2009 and 2008, the subsidiary has foreign currency swap transactions with PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS) amounting to USD5,555,561, USD11,111,115 and USD16,666,669, respectively, for the loan acquired from Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft mbH. The subsidiary pays Bank DBS every 6 (six) months commencing from July 16, 2007 to July 15, 2011.

As of December 31, 2010, the Bank has outstanding cross currency swap transaction with JPMorgan Chase Bank, N.A and Standard Chartered Bank for liquidity management and to cover the interest rate fluctuation as part of asset and liabilities management of the Bank. Based on the agreement, the Bank should pay principal and interest in Rupiah currency until maturity date. Cross currency swap transactions with JPMorgan Chase Bank, N.A and Standard Chartered Bank will mature in September 23, 2013 and September 24, 2013.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**10. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF
(lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak terkait (lanjutan)

Per tanggal 31 Desember 2009, anak perusahaan memiliki transaksi kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing dan suku bunga dengan Bayerische Hypo-Und Vereinsbank AG (HVB) untuk menghadapi risiko perubahan nilai tukar USD atas pinjaman yang diperoleh dari institusi yang sama. Berdasarkan perjanjian ini, anak perusahaan wajib membayar pokok pinjaman beserta bunganya kepada HVB dalam mata uang Rupiah sampai dengan tanggal jatuh tempo. Transaksi kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing dengan HVB jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tanggal 5 Maret 2010.

b. Berdasarkan jatuh tempo dan kolektibilitas

Per 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, jangka waktu kontrak *forward* mata uang asing masing-masing adalah antara 5 - 364, 15 - 365 dan 14 - 186 hari, jangka waktu kontrak *swap* mata uang asing masing-masing adalah antara 3 - 1.097, 5 - 1.681 dan 5 - 1.681 hari, jangka waktu kontrak hak opsi masing-masing adalah Nihil hari, Nihil hari dan 4 hari.

Kolektibilitas tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 digolongkan lancar.

c. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008	
Saldo awal tahun	152	690	40	Balance at beginning of year
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 52)	(152)	-	-	Effect of 1 st adoption of SFAS 50/55 (Revised 2006) (Note 52)
(Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	-	(538)	650	(Reversal)/provision during the year (Note 37)
Saldo akhir tahun	-	152	690	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

**10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

a. By type, currency and related party (continued)

As of December 31, 2009, the subsidiary has outstanding forward exchange and interest rate swap transaction with Bayerische Hypo-Und Vereinsbank AG (HVB) to cover the currency risks of USD rate fluctuation on the loan obtained from the same institution. Based on the agreement, the subsidiary should pay principal and interest to HVB in Rupiah currency until maturity date. Forward exchange transactions with HVB have matured in various dates up to March 5, 2010.

b. By maturity and collectibility

As of December 31, 2010, 2009 and 2008, the tenure of the forward foreign currency contracts were between 5 - 364, 15 - 365 and 14 - 186 days, respectively, foreign currency swaps were between 3 - 1,097, 5 - 1,681 and 5 - 1,681 days, respectively, and options contract were between Nil day, Nil day and 4 days, respectively.

The collectibility of derivatives receivable as of December 31, 2010, 2009 and 2008 was current.

c. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses were as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

11. LOANS

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

a. By type, currency and collectibility

		2010						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
Rupiah							Rupiah	
Korporasi	5.155.861	126.294	76.367	-	-	5.358.522	Corporate	
Komersial/Usaha							Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)	
Kecil Menengah (UKM)							Commercial SME	
Komersial	10.086.914	70.662	76.277	19.064	331.154	10.584.071	Commercial SME	
UKM	4.102.104	53.075	15.617	5.413	102.662	4.278.871	Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA)	
Kredit Koperasi Primer							Others	
Anggota (KKPA)	112.404	-	-	-	-	112.404	Consumer	
Lain-lain	228.299	-	-	-	1.533	229.832	Auto loans	
Konsumen							Consumer	
Kredit Kendaraan							Mortgage (KPR)	
Bermotor	8.363.436	1.712.125	144.991	127.912	51.018	10.399.482	Credit card	
Kredit Pemilikan							Home equity loans (Maxima)	
Rumah (KPR)	5.178.883	167.850	6.439	4.625	25.703	5.383.500	Employee loans	
Tagihan kartu kredit	1.478.304	111.664	17.374	35.246	-	1.642.588	Unsecured loans (PITA)	
Home equity loan							Student loans	
(Maxima)	588.071	23.669	331	479	5.003	617.553	Others	
Pinjaman karyawan	484.708	826	20	-	-	485.554	Sharia	
Pinjaman tanpa								
agunan (PITA)	73.099	7.893	1.327	2.510	-	84.829		
Pinjaman pendidikan	54	2	-	7	42	105		
Lain-lain	3.529	808	-	-	12	4.349		
Syariah	390.978	1.078	-	-	28.086	420.142		
	<u>36.246.644</u>	<u>2.275.946</u>	<u>338.743</u>	<u>195.256</u>	<u>545.213</u>	<u>39.601.802</u>		
Mata uang asing							Foreign currencies	
Korporasi	6.346.901	121.963	155.266	-	180.200	6.804.330	Corporate	
Komersial/Usaha							Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)	
Kecil Menengah (UKM)							Commercial SME	
Komersial	3.204.194	12.295	64.621	-	95.997	3.377.107	Consumer	
UKM	391.278	2.055	-	-	-	393.333	Employee loans	
Konsumen							Consumer	
Pinjaman karyawan	901	-	-	-	-	901	Others	
Lain-lain	40	-	-	-	-	40	Sharia	
Syariah	4.352	-	-	-	-	4.352		
	<u>9.947.666</u>	<u>136.313</u>	<u>219.887</u>	<u>-</u>	<u>276.197</u>	<u>10.580.063</u>		
Jumlah	<u>46.194.310</u>	<u>2.412.259</u>	<u>558.630</u>	<u>195.256</u>	<u>821.410</u>	<u>50.181.865</u>	Total	
Dikurangi:							Less:	
Pendapatan transaksi ditangguhkan						(174.375)	Unamortized transaction fees	
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(1.351.141)	Allowance for impairment losses	
						<u>48.656.349</u>		

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

a. By type, currency and collectibility (continued)

		2009						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
Rupiah							Rupiah	
Korporasi	4.453.697	374.882	-	-	-	4.828.579	Corporate	
Komersial/Usaha							Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)	
Kecil Menengah (UKM)							Commercial SME	
Komersial	7.171.753	130.039	84.966	-	174.385	7.561.143		
UKM	3.016.411	19.496	22.917	14.594	78.573	3.151.991		
Kredit Koperasi Primer							Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA)	
Anggota (KKPA)	169.354	-	-	-	-	169.354		
Lain-lain	383.330	-	-	-	-	383.330	Others	
Konsumen							Consumer	
Kredit Kendaraan							Auto loans	
Bermotor	5.259.213	1.202.393	48.301	48.492	30.923	6.589.322		
Kredit Pemilikan							Mortgage (KPR)	
Rumah (KPR)	3.808.485	170.440	6.585	3.836	39.174	4.028.520		
Tagihan kartu kredit	1.262.156	79.806	16.650	32.029	-	1.390.641	Credit card	
Home equity loan							Home equity loans (Maxima)	
(Maxima)	417.511	22.608	3.117	448	5.540	449.224		
Pinjaman karyawan	446.409	382	-	-	-	446.791	Employee loans	
Pinjaman tanpa							Unsecured loans (PITA)	
agunan (PITA)	94.932	13.147	1.400	4.873	624	114.976		
Pinjaman pendidikan	131	22	13	18	19	203	Student loans	
Lain-lain	60	25	-	-	11	96	Others	
Syariah	340.605	49.477	17.518	50	11.879	419.529	Sharia	
	<u>26.824.047</u>	<u>2.062.717</u>	<u>201.467</u>	<u>104.340</u>	<u>341.128</u>	<u>29.533.699</u>		
Mata uang asing							Foreign currencies	
Korporasi	4.087.980	365.609	173.472	-	-	4.627.061	Corporate	
Komersial/Usaha							Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)	
Kecil Menengah (UKM)							Commercial SME	
Komersial	2.874.530	-	-	-	63.494	2.938.024		
UKM	241.745	2.364	-	-	1.591	245.700		
Konsumen							Consumer	
Pinjaman karyawan	940	-	-	-	-	940	Employee loans	
Lain-lain	58	-	-	-	-	58	Others	
Syariah	24.800	-	-	-	-	24.800	Sharia	
	<u>7.230.053</u>	<u>367.973</u>	<u>173.472</u>	<u>-</u>	<u>65.085</u>	<u>7.836.583</u>		
Jumlah	<u>34.054.100</u>	<u>2.430.690</u>	<u>374.939</u>	<u>104.340</u>	<u>406.213</u>	<u>37.370.282</u>	Total	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(357.141)	(211.507)	(55.083)	(45.943)	(200.459)	(870.133)	Less: Allowance for impairment losses	
	<u>33.696.959</u>	<u>2.219.183</u>	<u>319.856</u>	<u>58.397</u>	<u>205.754</u>	<u>36.500.149</u>		

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

a. By type, currency and collectibility (continued)

2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/As restated - Note 3)							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Korporasi	3.840.369	350.527	-	-	7.383	4.198.279	Corporate
Komersial/Usaha							Commercial/Small
Kecil Menengah (UKM)							Medium Enterprise (SME)
Komersial	6.211.994	95.244	590	-	183.200	6.491.028	Commercial
UKM	2.443.819	43.705	8.855	5.831	88.096	2.590.306	SME
Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA)	220.249	-	-	-	1.346	221.595	Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA)
Lain-lain	602.962	-	1.937	-	20.539	625.438	Others
Konsumen							Consumer
Kredit Kendaraan Bermotor	4.695.278	1.141.944	46.510	79.404	31.697	5.994.833	Auto loans
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	3.505.396	280.820	15.368	6.891	59.199	3.867.674	Mortgage (KPR)
Tagihan kartu kredit	1.123.839	76.825	12.793	19.873	39	1.233.369	Credit card
Home equity loan (Maxima)	433.447	30.681	4.369	3.531	11.332	483.360	Home equity loan (Maxima)
Pinjaman karyawan	394.494	444	-	-	-	394.938	Employee loan
Pinjaman tanpa agunan (PITA)	88.211	10.682	388	797	31	100.109	Unsecured loans (PITA)
Pinjaman pendidikan	239	18	-	-	-	257	Student loans
Lain-lain	1.975	2	-	-	13	1.990	Others
Syariah	271.850	2.405	-	-	10.392	284.647	Sharia
	23.834.122	2.033.297	90.810	116.327	413.267	26.487.823	
Mata uang asing							Foreign currencies
Korporasi	5.254.099	-	-	-	281.738	5.535.837	Corporate
Komersial/Usaha							Commercial/Small
Kecil Menengah (UKM)							Medium Enterprise (SME)
Komersial	2.939.032	1.956	30.548	-	45.728	3.017.264	Commercial
UKM	197.953	2.131	-	-	-	200.084	SME
Konsumen							Consumer
Lain-lain	135	-	-	-	-	135	Others
Syariah	4.082	-	-	-	-	4.082	Sharia
	8.395.301	4.087	30.548	-	327.466	8.757.402	
Jumlah	32.229.423	2.037.384	121.358	116.327	740.733	35.245.225	Total
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(320.107)	(171.746)	(14.370)	(51.967)	(342.558)	(900.748)	Less: Allowance for impairment losses
	31.909.316	1.865.638	106.988	64.360	398.175	34.344.477	

Per 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, rasio kredit kepada Usaha Mikro Kecil terhadap kredit yang diberikan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 masing-masing sebesar 0,90%, 1,51% dan 0,97%.

As of December 31, 2010, 2009 and 2008, the ratio of micro business loans to loans in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010 was 0.90%, 1.51% and 0.97%, respectively.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 56.

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 56.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Jaminan Kredit

Jaminan pemberian kredit adalah tanah, bangunan, saham, deposito berjangka (Catatan 18), mesin dan persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, jumlah kredit yang diberikan yang dijamin dengan deposito berjangka adalah masing-masing sebesar Rp1.755.823, Rp1.612.512 dan Rp1.753.074.

c. Berdasarkan sektor ekonomi

Klasifikasi kredit berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

11. LOANS (continued)

b. Loan Collateral

Loan collateral is in the form of land, buildings, shares of stock, time deposits (Note 18), machinery and inventories.

As of December 31, 2010, 2009 and 2008, total loans which were secured by time deposits amounted to Rp1,755,823, Rp1,612,512 and Rp1,753,074, respectively.

c. By economic sector

Loans classified by economic sector are as follows:

2010							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pertanian dan perburuan	692.557	5.540	-	-	2.466	700.563	Agriculture and forestry
Pertambangan	248.058	57.606	5.968	-	6.365	317.997	Mining
Perindustrian	4.106.342	43.356	79.400	2.542	148.158	4.379.798	Manufacturing
Listrik, gas dan air	38.911	-	-	-	-	38.911	Electricity, gas and water
Konstruksi	1.207.313	31.193	-	703	56.723	1.295.932	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	6.979.101	30.712	81.279	6.508	112.619	7.210.219	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	994.097	7.919	1.615	349	119.876	1.123.856	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	4.974.460	67.938	-	14.375	11.388	5.068.161	Business services
Jasa-jasa sosial/masyarakat	612.167	6.220	-	-	5.744	624.131	Social/public services
Lain-lain	16.393.638	2.025.462	170.481	170.779	81.874	18.842.234	Others
	<u>36.246.644</u>	<u>2.275.946</u>	<u>338.743</u>	<u>195.256</u>	<u>545.213</u>	<u>39.601.802</u>	
Mata uang asing							Foreign currencies
Pertanian dan perburuan	1.246.641	-	-	-	-	1.246.641	Agriculture and forestry
Pertambangan	1.510.775	112.911	-	-	-	1.623.686	Mining
Perindustrian	2.163.241	-	60.689	-	3.543	2.227.473	Manufacturing
Listrik, gas dan air	391.367	-	-	-	-	391.367	Electricity, gas and water
Konstruksi	226.741	-	-	-	-	226.741	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	2.211.487	23.386	-	-	-	2.234.873	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	1.404.066	-	155.266	-	272.654	1.831.986	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	697.315	-	-	-	-	697.315	Business services
Jasa-jasa sosial/masyarakat	95.092	16	-	-	-	95.108	Social/public services
Lain-lain	941	-	3.932	-	-	4.873	Others
	<u>9.947.666</u>	<u>136.313</u>	<u>219.887</u>	<u>-</u>	<u>276.197</u>	<u>10.580.063</u>	
Jumlah	<u>46.194.310</u>	<u>2.412.259</u>	<u>558.630</u>	<u>195.256</u>	<u>821.410</u>	<u>50.181.865</u>	Total
Dikurangi:							Less:
Pendapatan transaksi ditangguhkan					(174.375)		Unamortized transaction fees
Penyisihan kerugian penurunan nilai					(1.351.141)		Allowance for impairment losses
					<u>48.656.349</u>		

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

c. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

c. By economic sector (continued)

2009							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pertanian dan perburuan	629.822	2.434	336	-	-	632.592	Agriculture and forestry
Pertambangan	373.831	13.962	574	3.577	480	392.424	Mining
Perindustrian	3.248.237	303.128	19.705	484	102.325	3.673.879	Manufacturing
Listrik, gas dan air	4.114	-	-	-	-	4.114	Electricity, gas and water
Konstruksi	979.092	52.133	8.597	928	14.193	1.054.943	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	5.067.507	8.880	9.803	9.606	109.653	5.205.449	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	1.574.098	95.320	85.012	-	14.521	1.768.951	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	3.166.356	97.605	974	-	6.477	3.271.412	Business services
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	88.250	430	350	-	16.900	105.930	Social/public services
Lain-lain	11.692.740	1.488.825	76.116	89.745	76.579	13.424.005	Others
	26.824.047	2.062.717	201.467	104.340	341.128	29.533.699	
Mata uang asing							Foreign currencies
Pertanian dan perburuan	410.613	-	-	-	-	410.613	Agriculture and forestry
Pertambangan	803.030	-	173.472	-	1.006	977.508	Mining
Perindustrian	1.371.588	177.710	-	-	25.309	1.574.607	Manufacturing
Listrik, gas dan air	1.159.173	-	-	-	-	1.159.173	Electricity, gas and water
Konstruksi	360.993	-	-	-	-	360.993	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	1.656.423	2.363	-	-	26.666	1.685.452	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	1.169.545	187.900	-	-	11.520	1.368.965	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	248.807	-	-	-	584	249.391	Business services
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	48.873	-	-	-	-	48.873	Social/public services
Lain-lain	1.008	-	-	-	-	1.008	Others
	7.230.053	367.973	173.472	-	65.085	7.836.583	
Jumlah	34.054.100	2.430.690	374.939	104.340	406.213	37.370.282	Total
Dikurangi:							Less:
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(357.141)	(211.507)	(55.083)	(45.943)	(200.459)	(870.133)	Allowance for impairment losses
	33.696.959	2.219.183	319.856	58.397	205.754	36.500.149	

2008
(Disajikan kembali - Catatan 3/As restated - Note 3)

2008							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pertanian dan perburuan	649.139	-	-	-	1.754	650.893	Agriculture and forestry
Pertambangan	301.498	-	-	660	-	302.158	Mining
Perindustrian	3.114.599	66.923	237	3.384	113.553	3.298.696	Manufacturing
Listrik, gas dan air	4.960	-	-	-	231	5.191	Electricity, gas and water
Konstruksi	1.019.763	21.918	146	-	12.644	1.054.471	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	3.592.004	33.972	8.691	1.510	99.751	3.735.928	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	1.160.645	283.066	-	276	21.393	1.465.380	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	3.003.148	82.281	370	1	23.553	3.109.353	Business services
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	113.359	3.255	-	-	17.243	133.857	Social/public services
Lain-lain	10.875.007	1.541.882	81.366	110.496	123.145	12.731.896	Others
	23.834.122	2.033.297	90.810	116.327	413.267	26.487.823	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

c. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

c. By economic sector (continued)

2008
(Disajikan kembali - Catatan 3/As restated - Note 3)

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Mata uang asing							Foreign currencies
Pertanian dan perburuan	306.618	-	-	-	-	306.618	Agriculture and forestry
Pertambangan	1.064.933	1.956	-	-	-	1.066.889	Mining
Perindustrian	1.740.607	-	-	-	318.304	2.058.911	Manufacturing
Listrik, gas dan air	1.361.773	-	-	-	-	1.361.773	Electricity, gas and water
Konstruksi	463.725	-	-	-	-	463.725	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	1.334.392	1.249	30.548	-	-	1.366.189	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	1.768.639	204	-	-	-	1.768.843	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	312.223	678	-	-	9.162	322.063	Business services
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	42.246	-	-	-	-	42.246	Social/public services
Lain-lain	145	-	-	-	-	145	Others
	<u>8.395.301</u>	<u>4.087</u>	<u>30.548</u>	<u>-</u>	<u>327.466</u>	<u>8.757.402</u>	
Jumlah	32.229.423	2.037.384	121.358	116.327	740.733	35.245.225	Total
Dikurangi:							Less:
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(320.107)	(171.746)	(14.370)	(51.967)	(342.558)	(900.748)	Allowance for impairment losses
	<u><u>31.909.316</u></u>	<u><u>1.865.638</u></u>	<u><u>106.988</u></u>	<u><u>64.360</u></u>	<u><u>398.175</u></u>	<u><u>34.344.477</u></u>	

d. Berdasarkan pihak terkait

d. Based on related party

	2010	2009	2008	
Pihak terkait (Catatan 44)				Related parties (Note 44)
Pinjaman karyawan	43.368	32.791	30.746	Employee loans
Pihak ketiga	<u>50.138.497</u>	<u>37.337.491</u>	<u>35.214.479</u>	Third parties
	<u><u>50.181.865</u></u>	<u><u>37.370.282</u></u>	<u><u>35.245.225</u></u>	

e. Berdasarkan periode kredit dan sisa umur jatuh tempo

e. By loan period and maturity

Golongan jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The classification of loans based on loan period, as stated in the loan agreements, and the remaining period until maturity were as follows:

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

e. Berdasarkan periode kredit dan sisa umur jatuh tempo (lanjutan)

e. By loan period and maturity (continued)

	2010		2009		2008		
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	
Rupiah							Rupiah
< = 1 tahun	10.533.257	13.633.962	8.658.124	11.100.701	4.401.600	9.510.850	< = 1 year
> 1 - 2 tahun	3.083.304	4.705.980	2.618.218	4.315.968	3.487.796	4.565.665	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	15.173.195	15.094.141	10.145.145	9.886.973	11.752.164	8.238.088	> 2 - 5 years
> 5 tahun	10.812.046	6.167.719	8.112.212	4.230.057	6.846.263	4.173.220	> 5 years
	<u>39.601.802</u>	<u>39.601.802</u>	<u>29.533.699</u>	<u>29.533.699</u>	<u>26.487.823</u>	<u>26.487.823</u>	
Mata uang asing							Foreign currencies
< = 1 tahun	3.476.974	5.015.762	2.840.925	3.326.674	2.387.320	4.491.784	< = 1 year
> 1 - 2 tahun	947.527	771.170	478.474	1.229.931	977.368	494.789	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	3.148.512	3.382.403	2.771.715	2.493.108	3.356.174	3.083.680	> 2 - 5 years
> 5 tahun	3.007.050	1.410.728	1.745.469	786.870	2.036.540	687.149	> 5 years
	<u>10.580.063</u>	<u>10.580.063</u>	<u>7.836.583</u>	<u>7.836.583</u>	<u>8.757.402</u>	<u>8.757.402</u>	
	<u>50.181.865</u>	<u>50.181.865</u>	<u>37.370.282</u>	<u>37.370.282</u>	<u>35.245.225</u>	<u>35.245.225</u>	

f. Tingkat bunga

f. Interest rate

Tingkat bunga rata-rata per tahun yang dibebankan kepada debitur oleh Bank adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum charged to debtors by the Bank are as follows:

	2010	2009	2008	
Rupiah	12,14%	15,57%	14,55%	Rupiah
Mata uang asing	6,73%	7,94%	6,82%	Foreign currencies

g. Kredit sindikasi

g. Syndicated loans

Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank per tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp2.944.652, Rp2.390.487 dan Rp2.051.845.

Total syndicated loans of the Bank amounted to Rp2,944,652, Rp2,390,487 and Rp2,051,845 as of December 31, 2010, 2009 and 2008, respectively.

Keikutsertaan Bank sebagai pimpinan sindikasi dan anggota sindikasi per 31 Desember 2010 adalah antara 18% sampai 60% (2009: 16% sampai 73%; 2008: 45% sampai 73%) dan masing-masing antara 2% sampai 67% (2009: 2% sampai 74%; 2008: 7% sampai 40%) dari jumlah kredit sindikasi.

The participation of the Bank as a leader and a member of the syndicated loans as of December 31, 2010 ranged from 18% to 60% (2009: ranged from 16% to 73%; 2008: ranged from 45% to 73%) and ranged from 2% to 67% (2009: ranged from 2% to 74%; 2008: ranged from 7% to 40%) of total syndicated loans, respectively.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

**h. Kredit dalam rangka Pembiayaan Bersama
(joint financing)**

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama, terutama dengan anak perusahaan, yaitu PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) dan PT BII Finance Center untuk membiayai kepemilikan kendaraan secara retail. Risiko kredit Bank dalam pembiayaan bersama tersebut berada pada debitur dari anak perusahaan. Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama pada tanggal 31 Desember 2010 dengan WOM adalah sebesar Rp5.829.368 (2009: Rp4.673.294; 2008: Rp4.451.625) dan dengan PT BII Finance Center adalah sebesar Rp3.398.926 (2009: Rp1.794.628; 2008: Rp1.240.381). Jumlah tersebut dicatat dalam Kredit Kendaraan Bermotor (Catatan 11a) dan kredit lain-lain (Catatan 11c).

i. Pinjaman karyawan

Pinjaman karyawan Bank terdiri dari kredit yang dibebani bunga khusus dengan jangka waktu berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

j. Kredit restrukturisasi

11. LOANS (continued)

h. Joint financing loans

The Bank entered into joint financing arrangements, mainly with the subsidiaries, which are PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) and PT BII Finance Center for financing retail purchases of vehicles. The ultimate credit risk of the Bank under the joint financing is with the customers of the subsidiaries. The outstanding balances of these joint financing arrangements as of December 31, 2010 with WOM are Rp5,829,368 (2009: Rp4,673,294; 2008: Rp4,451,625) and with PT BII Finance Center are Rp3,398,926 (2009: Rp1,794,628; 2008: Rp1,240,381). The amounts are recorded under Auto Loans (Note 11a) and loan-others (Note 11c).

i. Loans to employees

Loans to the Bank's employees consist of loans granted with special interest rates and with terms between 1 (one) to 20 (twenty) years, and are collected through monthly salary deductions.

j. Restructured loans

2010

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Korporasi	102.361	98.933	76.367	-	-	277.661	Corporate
Komersial/Usaha							Commercial/Small and
Kecil Menengah (UKM)							Medium Enterprises (SME)
Komersial	140.179	49.579	3.033	-	147.998	340.789	Commercial
Kredit Koperasi Primer							Loans to Members of Primary
Anggota (KKPA)	74.738	-	-	-	-	74.738	Cooperatives (KKPA)
UKM	10.186	7.486	8.591	491	12.888	39.642	SME
Konsumen							Consumer
Kredit kendaraan bermotor	10.966	30.847	3.674	3.534	8.808	57.829	Auto loans
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	19.521	5.583	247	-	980	26.331	Mortgage (KPR)
Home equity loans (Maxima)	5.834	230	-	123	484	6.671	Home equity loans (Maxima)
Syariah	1.924	-	-	-	-	1.924	Sharia
	365.709	192.658	91.912	4.148	171.158	825.585	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

j. Kredit restrukturisasi (lanjutan)

j. Restructured loans (continued)

2010							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Mata uang asing							Foreign currencies
Korporasi	112.167	112.953	-	-	-	225.120	Corporate
Komersial/Usaha							Commercial/Small and
Kecil Menengah (UKM)							Medium Enterprises (SME)
Komersial	15.785	-	60.689	-	82.805	159.279	Commercial
UKM	2.835	2.040	-	-	-	4.875	SME
	130.787	114.993	60.689	-	82.805	389.274	
Jumlah	496.496	307.651	152.601	4.148	253.963	1.214.859	Total
Dikurangi:							Less:
Penyisihan kerugian penurunan nilai						(241.699)	Allowance for impairment losses
						<u>973.160</u>	
2009							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Korporasi	24.297	241.484	-	-	-	265.781	Corporate
Komersial/Usaha							Commercial/Small and
Kecil Menengah (UKM)							Medium Enterprise (SME)
Komersial	86.988	120.557	84.966	-	19.137	311.648	Commercial
Kredit Koperasi Primer Anggota (KKPA)	96.647	-	-	-	-	96.647	Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA)
UKM	21.687	5.723	6.028	-	3.363	36.801	SME
Konsumen							Consumer
Kredit Kendaraan							Auto loans
Bermotor	25.145	26.007	848	226	283	52.509	
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	16.748	7.952	3.085	140	2.737	30.662	Mortgage (KPR)
Home equity loans (Maxima)	2.950	2.989	878	219	154	7.190	Home equity loans (Maxima)
	274.462	404.712	95.805	585	25.674	801.238	
Mata uang asing							Foreign currencies
Korporasi	278.142	141.875	-	-	-	420.017	Corporate
Komersial/Usaha							Commercial/Small and
Kecil Menengah (UKM)							Medium Enterprises (SME)
Komersial	137.397	-	-	-	48.279	185.676	Commercial
UKM	1.098	-	-	-	1.006	2.104	SME
	416.637	141.875	-	-	49.285	607.797	
Jumlah	691.099	546.587	95.805	585	74.959	1.409.035	Total
Dikurangi:							Less:
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(12.659)	(91.097)	(14.850)	(113)	(63.454)	(182.173)	Allowance for impairment losses
	<u>678.440</u>	<u>455.490</u>	<u>80.955</u>	<u>472</u>	<u>11.505</u>	<u>1.226.862</u>	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

j. Kredit restrukturisasi (lanjutan)

j. Restructured loans (continued)

		2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/As restated - Note 3)					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Korporasi	-	342.967	-	-	7.383	350.350	Corporate
Komersial/Usaha							Commercial/Small and
Kecil Menengah (UKM)							Medium Enterprises (SME)
Kredit Koperasi Primer							Loans to Members of Primary
Anggota (KKPA)	49.139	-	-	-	1.346	50.485	Cooperatives (KKPA)
Komersial	7.413	-	-	-	26.983	34.396	Commercial
UKM	9.093	5.843	4.036	679	8.143	27.794	SME
Konsumen							Consumer
Kredit Pemilikan							
Rumah (KPR)	11.862	10.132	4.519	1.160	1.711	29.384	Mortgage (KPR)
Home equity loans							
(Maxima)	1.345	2.190	1.339	845	27	5.746	Home equity loans (Maxima)
	<u>78.852</u>	<u>361.132</u>	<u>9.894</u>	<u>2.684</u>	<u>45.593</u>	<u>498.155</u>	
Mata uang asing							Foreign currencies
Korporasi	392.678	-	-	-	281.738	674.416	Corporate
Komersial/Usaha							Commercial/Small and
Kecil Menengah (UKM)							Medium Enterprises (SME)
Komersial	-	-	-	-	25.075	25.075	Commercial
UKM	1.085	-	-	-	-	1.085	SME
	<u>393.763</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>306.813</u>	<u>700.576</u>	
Jumlah	472.615	361.132	9.894	2.684	352.406	1.198.731	Total
Dikurangi:							Less:
Penyisihan kerugian							Allowance for impairment
penurunan nilai	(11.451)	(95.695)	(49)	(34)	(193.377)	(300.606)	losses
	<u>461.164</u>	<u>265.437</u>	<u>9.845</u>	<u>2.650</u>	<u>159.029</u>	<u>898.125</u>	

Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi meliputi antara lain dengan perpanjangan jangka waktu dan penurunan tingkat suku bunga.

Restructured loans include loans with extensions of credit terms and reduction of interest rates.

Laba atas kredit yang direstrukturisasi per 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp63, Rp48.978 dan RpNihil.

Gain on restructured loans for the years ended December 31, 2010, 2009 and 2008 amounted to Rp63, Rp48,978 and RpNil, respectively.

k. Kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi

k. Non-performing loans based on economic sector

	2010		2009		2008		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Minimum penyisihan/ Minimum allowance	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Minimum penyisihan/ Minimum allowance	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Minimum penyisihan/ Minimum allowance	
Rupiah							Rupiah
Pertanian dan perburuan	2.466	-	336	-	1.754	-	Agriculture and forestry
Pertambangan	12.333	4.176	4.631	983	660	-	Mining
Perindustrian	230.100	94.825	122.514	56.489	117.174	39.252	Manufacturing
Listrik, gas dan air	-	-	-	-	231	77	Electrical, gas and water
Konstruksi	57.426	44.825	23.718	4.296	12.790	913	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	200.406	71.820	129.062	27.644	109.952	27.196	Trading, restaurant and hotel

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

k. Kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	2010		2009		2008		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Minimum penyisihan/ Minimum allowance	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Minimum penyisihan/ Minimum allowance	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Minimum penyisihan/ Minimum allowance	
Angkutan, gudang dan komunikasi	121.840	73.389	99.533	10.698	21.669	5.542	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	25.763	5.688	7.451	176	23.924	5.004	Business services
Jasa-jasa sosial/masyarakat	5.744	4.524	17.250	40	17.243	6	Social/public services
Lain-lain	423.134	28.401	242.440	104.861	315.007	108.200	Others
	<u>1.079.212</u>	<u>327.648</u>	<u>646.935</u>	<u>205.187</u>	<u>620.404</u>	<u>186.190</u>	
Mata uang asing							Foreign currencies
Pertambangan	-	-	174.478	26.727	-	-	Mining
Perindustrian	64.232	6.326	25.309	20.609	318.304	173.253	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	-	-	26.666	25.394	30.548	4.582	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	427.920	266.452	11.520	-	-	-	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	-	-	584	584	9.162	9.162	Business services
Lain-lain	3.932	590	-	-	-	-	Others
	<u>496.084</u>	<u>273.368</u>	<u>238.557</u>	<u>73.314</u>	<u>358.014</u>	<u>186.997</u>	
	<u>1.575.296</u>	<u>601.016</u>	<u>885.492</u>	<u>278.501</u>	<u>978.418</u>	<u>373.187</u>	

Rasio kredit bermasalah (NPL) - Bank per tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 (dihitung secara bruto) masing-masing adalah 3,15%, 2,39% dan 2,75% dan NPL rasio (dihitung secara bersih) masing-masing adalah 1,78%, 1,57% dan 1,64%.

The non-performing loans (NPL) - Bank ratio as of December 31, 2010, 2009 and 2008 in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 12/11/DPNP dated March 31, 2010 (calculated at gross) was 3.15%, 2.39% and 2.75%, respectively, and the NPL ratio (calculated at net) was 1.78%, 1.57% and 1.64%, respectively.

I. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	870.133	900.748
Dampak atas penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 52) ¹⁾	193.001	-
Penerimaan dari kredit yang telah dihapuskan	529.495	455.912
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	1.121.271	1.274.585
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.316.924)	(1.723.205)
Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	(28.178)	-
Selisih akibat perbedaan kurs	(17.657)	(37.907)
Saldo akhir tahun	<u>1.351.141</u>	<u>870.133</u>

I. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses were as follows:

	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)
Saldo awal tahun	586.594
Dampak atas penerapan SFAS 50/55 (Revised 2006) (Note 52) ¹⁾	-
Penerimaan dari kredit yang telah dihapuskan	199.867
Provision selama tahun berjalan (Note 37)	645.989
Write-off selama tahun berjalan	(565.514)
Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	-
Selisih akibat perbedaan kurs	33.812
Saldo akhir tahun	<u>900.748</u>

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

I. Penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

1) Saldo awal penyisihan kerugian penurunan nilai - kredit yang diberikan setelah penyesuaian atas saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK No. 50/55 (Revisi 2006) adalah sebesar Rp1.063.134 yang terdiri dari Rp525.391 menggunakan pendekatan individual dan Rp537.743 menggunakan pendekatan kolektif.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif selama tahun 2010 adalah sebagai berikut:

	Individu/ Individual	Kolektif/ Collective	
Saldo awal tahun	259.968	610.165	Balance at beginning of year
Dampak atas penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006)	246.107	(53.106)	Effect of 1st adoption of SFAS 50/55 (Revised 2006)
Penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukukan	-	529.495	Recovery of loans previously written-off
Penyisihan selama tahun berjalan	178.237	943.034	Provision during the year
Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan secara individual	(28.178)	-	Interest income on individually impaired loans
Kredit yang dihapusbuku selama tahun berjalan	(87.245)	(1.229.679)	Write-off during the year
Selisih akibat perbedaan kurs	(11.678)	(5.979)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	557.211	793.930	Balance at end of year

2010

	Nilai kotor/ Gross amount	Penyisihan kerugian Penurunan nilai/ Allowance for Impairment losses	
Penurunan nilai individu	2.006.178	557.211	Individual determined to be impairment
Penurunan nilai kolektif*)	48.175.687	793.930	Collective determined to be impairment*)
	50.181.865	1.351.141	

*) termasuk syariah dan anak perusahaan

*) include sharia and subsidiaries

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

I. Penyisihan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah sebesar Rp1.211.566 pada 31 Desember 2010. Rasio pemenuhan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar 111,52%.

11. LOANS (continued)

I. Allowance for impairment losses (continued)

Minimum allowance for impairment losses for loans which required by Bank Indonesia for capital adequacy ratio (CAR) computation are amounting to Rp1,211,566 as of December 31, 2010. Adequacy ratio for allowance for impairment losses on loans which is required by Bank Indonesia as of December 31, 2010 is amounting to 111.52%.

12. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

a. Piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan

	2010	2009	2008
Rupiah Pihak ketiga			
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	5.753.223	3.903.254	5.038.619
Dikurangi: Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(2.199.253)	(1.630.101)	(1.979.933)
	3.553.970	2.273.153	3.058.686
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(64.345)	(52.235)	(84.916)
	3.489.625	2.220.918	2.973.770

Akun ini merupakan piutang yang dikenakan bunga yang timbul dari kegiatan dalam bentuk penyediaan kendaraan bermotor roda empat dan dua kepada konsumen dengan pembayaran angsuran secara berkala.

Sebagai jaminan atas piutang yang diberikan, anak perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai.

12. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

a. The subsidiaries' consumer financing receivables

Rupiah Third parties
Consumer financing receivables - gross
Less: Unearned consumer financing receivables
Less: Allowance for impairment losses

This account represents interest-bearing receivables arising from financing activities for four-wheeled and two-wheeled motor vehicles to consumers with periodic installment payment schedule.

The receivables are secured by fiduciary transfers of vehicles whereby the subsidiaries receive the Motor Vehicle Ownership Certificates (BPKB).

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

a. Piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp1.702.787, Rp880.450 dan Rp1.174.244 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima anak perusahaan dan masing-masing sebesar Rp970.091, Rp929.842 dan Rp1.452.757 sebagai jaminan atas hutang obligasi (Catatan 21).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

b. Berdasarkan kolektibilitas

	2010	2009	2008	
Klasifikasi				Classification
Lancar	3.111.923	1.922.880	2.101.275	Current
Dalam perhatian khusus	369.734	286.830	709.207	Special mention
Kurang lancar	25.757	12.459	45.963	Substandard
Diragukan	27.783	16.184	66.646	Doubtful
Macet	18.773	34.800	135.595	Loss
	3.553.970	2.273.153	3.058.686	

c. Menurut sisa umur jatuh tempo

	2010		2009		2008		
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	
Rupiah							Rupiah
<= 1 tahun	2.711.853	589.658	1.135.098	556.951	1.515.683	1.111.743	<= 1 year
> 1 - 2 tahun	428.304	1.028.510	643.221	820.106	1.069.209	1.040.107	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	410.535	1.935.802	493.680	891.116	473.211	906.836	> 2 - 5 years
> 5 tahun	3.278	-	1.154	4.980	583	-	> 5 years
	3.553.970	3.553.970	2.273.153	2.273.153	3.058.686	3.058.686	

12. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

a. The subsidiaries' consumer financing receivables (continued)

As of December 31, 2010, 2009 and 2008, consumer financing receivables amounted to Rp1,702,787, Rp880,450 and Rp1,174,244, respectively, were pledged as collateral to the subsidiary's borrowings and Rp970,091, Rp929,842 and Rp1,452,757, respectively, to the subsidiary's bonds issued (Note 21).

Information in respect of maturities is disclosed in Note 56.

b. By Collectibility

c. By Maturity

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

d. Tingkat bunga

Tingkat bunga rata-rata per tahun yang dibebankan kepada debitur adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Rupiah	11,02% - 29,00%	11,71% - 35,00%	17,82% - 34,00%	Rupiah

e. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Saldo awal tahun	52.235	84.916	153.266	<i>Balance at beginning of year</i>
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 52)	13.445	-	-	<i>Effect of 1st adoption of SFAS 50/55 (Revised 2006) (Note 52)</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	91.734	188.387	276.179	<i>Provision during the year (Note 37)</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(93.020)	(221.068)	(344.529)	<i>Write-off during the year</i>
Penerimaan dari kredit yang telah dihapuskan	(49)	-	-	<i>Recovery of loans previously written-off</i>
Saldo akhir tahun	<u>64.345</u>	<u>52.235</u>	<u>84.916</u>	<i>Balance at end of year</i>

12. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

d. Interest rate

The average interest rates per annum charged to debtors are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Rupiah	11,02% - 29,00%	11,71% - 35,00%	17,82% - 34,00%	Rupiah

e. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses were as follows:

	<u>2010</u>		
	<u>Nilai kotor/ Gross amount</u>	<u>Penyisihan kerugian Penurunan nilai/ Allowance for impairment losses</u>	
Penurunan nilai kolektif	<u>3.553.970</u>	<u>64.345</u>	<i>Collectively determined to be impaired</i>

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 tidak terdapat transaksi dengan pihak terkait.

As of December 31, 2010, 2009 and 2008, there were no transaction with related parties.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI

13. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Tagihan akseptasi

a. Acceptances receivable

(i) Berdasarkan pihak, mata uang dan pihak terkait

(i) By counterparty, currency and related party

	2010	2009	2008	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah				Rupiah
Nasabah	14.512	19.955	1.146	Debtors
Mata uang asing				Foreign currencies
Bank lain	884	228	213	Other banks
Nasabah	962.195	385.826	613.213	Debtors
	963.079	386.054	613.426	
Jumlah	977.591	406.009	614.572	Total
Dikurangi:				Less:
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.144)	(3.807)	(6.048)	Allowance for impairment losses
	975.447	402.202	608.524	

(ii) Berdasarkan kolektibilitas

(ii) By collectibility

	2010	2009	2008	
Klasifikasi				Classification
Lancar	977.591	406.009	614.572	Current
	977.591	406.009	614.572	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.144)	(3.807)	(6.048)	Less: Allowance for impairment losses
	975.447	402.202	608.524	

(iii) Berdasarkan jatuh tempo

(iii) By maturity

	2010	2009	2008	
Rupiah				Rupiah
<= 1 bulan	4.800	4.494	553	<= 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	2.297	11.616	413	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	7.415	3.845	180	> 3 months - 6 months
	14.512	19.955	1.146	
Mata uang asing				Foreign currencies
<= 1 bulan	383.919	119.152	134.812	<= 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	439.169	110.338	186.685	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	112.036	110.696	291.929	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	27.955	45.868	-	> 6 months - 12 months
	963.079	386.054	613.426	
	977.591	406.009	614.572	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**13. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI
(lanjutan)**

a. Tagihan akseptasi (lanjutan)

(iv) Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008	
Saldo awal tahun	3.807	6.048	11.967	Balance at beginning of year
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	(1.470)	(1.295)	(7.683)	Reversal during the year (Note 37)
Selisih akibat perbedaan kurs	(193)	(946)	1.764	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	2.144	3.807	6.048	Balance at end of year

**13. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

a. Acceptances receivable (continued)

(iv) Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses were as follows:

	2010		
	Nilai kotor/ Gross amount	Penyisihan kerugian Penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Penurunan nilai kolektif	<u>977.591</u>	<u>2.144</u>	Collectively determined to be impaired

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

b. Kewajiban akseptasi

	2010	2009	2008	
Rupiah				Rupiah
Pihak ketiga				Third parties
Bank lain	14.512	19.955	1.146	Other banks
Mata uang asing				Foreign currencies
Pihak terkait (Catatan 44)				Related parties (Note 44)
Bank lain	107.293	104.817	-	Other banks
Pihak ketiga				Third parties
Bank lain	854.902	281.009	613.213	Other banks
Nasabah	884	228	213	Debtors
	855.786	281.237	613.426	
	963.079	386.054	613.426	
	<u>977.591</u>	<u>406.009</u>	<u>614.572</u>	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 56.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 56.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	2010	2009	2008	
Biaya perolehan				At cost
Kepemilikan langsung:				Direct ownership:
Tanah	317.422	309.583	341.583	Land
Bangunan, termasuk renovasi	372.058	352.717	348.841	Buildings, including
Peralatan kantor	503.377	437.454	383.691	leasehold improvements
Instalasi	265.282	236.805	200.943	Office equipment
Kendaraan bermotor	48.436	45.832	37.312	Installations
Aset dalam penyelesaian	20.844	29.946	27.227	Vehicles
	1.527.419	1.412.337	1.339.597	Construction in progress
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung:				Direct ownership:
Bangunan, termasuk renovasi	133.111	112.477	95.722	Buildings, including
Peralatan kantor	354.652	360.021	307.095	leasehold improvements
Instalasi	199.747	181.258	156.029	Office equipment
Kendaraan bermotor	23.170	19.880	17.153	Installations
	710.680	673.636	575.999	Vehicles
Nilai buku bersih	816.739	738.701	763.598	Net book value

Mutasi aset tetap dan akumulasi penyusutan konsolidasian untuk tahun 2010, 2009 dan 2008:

Movements of consolidated fixed assets and accumulated depreciation for the years 2010, 2009 and 2008:

	2010					
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penjabaran kurs/ Reklasifikasi/ Foreign currency translation/ Reclassifications	31 Desember/ December	
Biaya perolehan						At cost
Kepemilikan langsung:						Direct ownership:
Tanah	309.583	11.628	3.789	-	317.422	Land
Bangunan, termasuk renovasi	352.717	20.894	1.598	45	372.058	Buildings, including
Peralatan kantor	437.454	72.834	52.037	45.126	503.377	leasehold improvements
Instalasi	236.805	27.138	2.347	3.686	265.282	Office equipment
Kendaraan bermotor	45.832	11.542	8.914	(24)	48.436	Installations
Aset dalam penyelesaian	29.946	41.452	1.615	(48.939)	20.844	Vehicles
	1.412.337	185.488	70.300	(106)	1.527.419	Construction in progress
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung:						Direct ownership:
Bangunan, termasuk renovasi	112.477	21.146	512	-	133.111	Buildings, including
Peralatan kantor	360.021	46.518	51.884	(3)	354.652	leasehold improvements
Instalasi	181.258	20.834	2.307	(38)	199.747	Office equipment
Kendaraan bermotor	19.880	11.022	7.694	(38)	23.170	Installations
	673.636	99.520	62.397	(79)	710.680	Vehicles
Nilai buku bersih	738.701				816.739	Net book value

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

2009						
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penjabaran Kurs/ Reklasifikasi/ Foreign Currency Translation/ Reclassifications	31 Desember/ December	
Biaya perolehan						At cost
Kepemilikan langsung:						<i>Direct ownership:</i>
Tanah	341.583	-	32.000	-	309.583	<i>Land</i>
Bangunan, termasuk renovasi	348.841	14.226	10.350	-	352.717	<i>Buildings, including leasehold improvements</i>
Peralatan kantor	383.691	48.199	2.468	8.032	437.454	<i>Office equipment</i>
Instalasi	200.943	24.507	7.583	18.938	236.805	<i>Installations</i>
Kendaraan bermotor	37.312	18.600	9.987	(93)	45.832	<i>Vehicles</i>
Aset dalam penyelesaian	27.227	29.948	2	(27.227)	29.946	<i>Construction in progress</i>
	<u>1.339.597</u>	<u>135.480</u>	<u>62.390</u>	<u>(350)</u>	<u>1.412.337</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung:						<i>Direct ownership:</i>
Bangunan, termasuk renovasi	95.722	19.398	2.643	-	112.477	<i>Buildings, including leasehold improvements</i>
Peralatan kantor	307.095	55.190	2.160	(104)	360.021	<i>Office equipment</i>
Instalasi	156.029	32.599	7.252	(118)	181.258	<i>Installations</i>
Kendaraan bermotor	17.153	7.914	5.151	(36)	19.880	<i>Vehicles</i>
	<u>575.999</u>	<u>115.101</u>	<u>17.206</u>	<u>(258)</u>	<u>673.636</u>	
Nilai buku bersih	<u>763.598</u>				<u>738.701</u>	Net book value
2008						
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penjabaran Kurs/ Reklasifikasi/ Foreign Currency Translation/ Reclassifications	31 Desember/ December	
Biaya perolehan						At cost
Kepemilikan langsung:						<i>Direct ownership:</i>
Tanah	360.324	-	18.741	-	341.583	<i>Land</i>
Bangunan, termasuk renovasi	365.759	11.436	28.162	(192)	348.841	<i>Buildings, including leasehold improvements</i>
Peralatan kantor	342.524	48.495	7.442	114	383.691	<i>Office equipment</i>
Instalasi	185.929	17.589	3.073	498	200.943	<i>Installations</i>
Kendaraan bermotor	24.102	15.468	2.668	410	37.312	<i>Vehicles</i>
Aset dalam penyelesaian	8.734	19.434	389	(552)	27.227	<i>Construction in progress</i>
	<u>1.287.372</u>	<u>112.422</u>	<u>60.475</u>	<u>278</u>	<u>1.339.597</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung:						<i>Direct ownership:</i>
Bangunan, termasuk renovasi	90.206	20.304	14.567	(221)	95.722	<i>Buildings, including leasehold improvements</i>
Peralatan kantor	269.340	51.413	13.637	(21)	307.095	<i>Office equipment</i>
Instalasi	132.451	25.666	2.307	219	156.029	<i>Installations</i>
Kendaraan bermotor	14.494	4.520	1.868	7	17.153	<i>Vehicles</i>
	<u>506.491</u>	<u>101.903</u>	<u>32.379</u>	<u>(16)</u>	<u>575.999</u>	
Nilai buku bersih	<u>780.881</u>				<u>763.598</u>	Net book value

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pengurangan aset tetap di atas termasuk penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009	2008	
Nilai buku	1.435	5.282	33.903	<i>Book value</i>
Harga jual	7.067	4.943	77.472	<i>Selling price</i>
Laba/(rugi) penjualan aset tetap	5.632	(339)	43.569	Gains/(losses) from sale of fixed assets

14. FIXED ASSETS (continued)

The above deductions in fixed assets include sale of assets with details as follows:

Rincian aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Details of construction in progress as of December 31, 2010, 2009 and 2008 are as follows:

2010				
	Jumlah/ Total	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Peralatan kantor	3.122	74%	Desember/December 2011	<i>Office equipment</i>
Peralatan kantor	3.009	25%	Maret/March 2011	<i>Office equipment</i>
Instalasi	14.713	79%	Desember/December 2011	<i>Installations</i>
	20.844			
2009				
	Jumlah/ Total	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Peralatan kantor	2.898	60%	Agustus/August 2010	<i>Office equipment</i>
Instalasi	27.048	0%	Januari/January 2010	<i>Installations</i>
	29.946			
2008				
	Jumlah/ Total	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Peralatan kantor	8.168	100%	Desember/December 2008	<i>Office equipment</i>
Instalasi	19.059	100%	Januari/January 2009	<i>Installations</i>
	27.227			

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada bulan September 1998, Bank melakukan penilaian kembali atas aset tetap tertentu yang berada di Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 384/KMK.04/1998 tanggal 14 Agustus 1998 dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-29/PJ.42/1998 tanggal 17 September 1998. Penilaian kembali meliputi aset tetap per 30 September 1998. Berdasarkan laporan penilai dari PT Insal Utama, perusahaan penilai, tanggal 10 Juni 1998, penilaian kembali aset tetap tersebut menggunakan metode perbandingan data pasar untuk penilaian tanah dan metode kalkulasi biaya untuk penilaian aset tetap lainnya. Pada tanggal 25 Maret 1999, Bank telah memperoleh persetujuan dari Kantor Pajak dalam Surat Keputusan No. KEP-7/WPJ-06/KP.0404/1999. Selisih penilaian kembali aset tetap tersebut sebesar Rp1.343.195.

Pada tahun 2002, Bank melakukan penilaian kembali aset tetapnya yang berada di Indonesia per tanggal 31 Desember 2001. Berdasarkan laporan penilai independen PT Insal Utama No. IV-02-183 tanggal 20 Juni 2002, terdapat penyesuaian negatif sebesar Rp146.103. Penilaian kembali aset tetap tersebut menggunakan metode perbandingan data pasar untuk penilaian tanah dan kendaraan dan metode kalkulasi biaya untuk penilaian bangunan, peralatan kantor dan instalasi. Pada tanggal 14 Agustus 2002, Bank telah memperoleh persetujuan dari Kantor Pajak dalam Surat Keputusan No. KEP-001/WPJ.19/KP.0104/2002 atas selisih negatif penilaian kembali aset tetap sebesar Rp146.103.

Pada tahun 2004, sehubungan dengan quasi-reorganisasi, Bank melakukan penilaian kembali aset tetapnya yang berada di Indonesia per tanggal 31 Desember 2003. Berdasarkan laporan perusahaan penilai PT Indoprofita Konsultama No. 650505004AppIK tanggal 5 Mei 2004, terdapat kenaikan nilai aset tetap sebesar Rp16.820 (Catatan 57). Penilaian kembali aset tetap tersebut menggunakan pendekatan kalkulasi biaya untuk bangunan dan pendekatan perbandingan data pasar untuk tanah. Bank telah memperoleh pengesahan dari Kantor Pajak No. KEP-04/WPJ.19/BD.04/2004 tanggal 26 Mei 2004 atas selisih penilaian kembali aset tetap tersebut.

14. FIXED ASSETS (continued)

In September 1998, the Bank revalued certain fixed assets located in Indonesia based on Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 384/KMK.04/1998 dated August 14, 1998 and Circular Letter of the Director General of Taxation No. SE-29/PJ.42/1998 dated September 17, 1998. The revaluation covered fixed assets as of September 30, 1998. Based on the appraisal report of PT Insal Utama, an appraisal company, dated June 10, 1998, the revaluation was determined using the market data approach method for land, and cost calculation method for other fixed assets. On March 25, 1999, the Bank obtained an approval from the tax office, through its Decision Letter No. KEP-7/WPJ-06/KP.0404/1999. Revaluation increment on such fixed assets amounted to Rp1,343,195.

In 2002, the Bank revalued its fixed assets located in Indonesia as of December 31, 2001. Based on the appraisal report of PT Insal Utama, No. IV-02-183 dated June 20, 2002, there was a negative adjustment of Rp146,103. The appraisal was carried out based on market data approach for land and vehicles, and cost calculation approach for buildings, office equipment and installations. On August 14, 2002, the Bank obtained approval from the tax office through its Decision Letter No. KEP-001/WPJ.19/KP.0104/2002, regarding the negative revaluation adjustment of Rp146,103.

In 2004, as part of the quasi-reorganization, the Bank revalued its fixed assets located in Indonesia as of December 31, 2003. Based on the appraisal report No. 650505004AppIK dated May 5, 2004 of PT Indoprofita Konsultama, an appraisal company, there was an increase in value of fixed assets of Rp16,820 (Note 57). The appraisal was carried out using the cost calculation approach for buildings and market data approach for land. The Bank obtained approval from the Tax Office through its letter No. KEP-04/WPJ.19/BD.04/2004 dated May 26, 2004 regarding the revaluation increment in fixed assets.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Dalam kuasi-reorganisasi tersebut seluruh saldo selisih penilaian kembali aset tetap dieliminasi dengan saldo rugi Bank per tanggal 31 Desember 2003 (Catatan 57).

Sesuai dengan PSAK No. 16 (revisi 2007), Bank dan anak perusahaan telah memilih model biaya. Oleh karena itu, nilai revaluasi aset tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan.

Bank dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo antara tahun 2010 dan 2039. Manajemen berpendapat hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

Aset tetap Bank, kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2010 diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada perusahaan-perusahaan asuransi dengan nilai pertanggungan sebesar Rp949.297 (2009: Rp902.976; 2008: Rp925.628). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

15. ASET TIDAK BERWUJUD

Aset tidak berwujud terdiri dari peranti lunak dan goodwill.

	2010	2009	2008
Peranti lunak	56.403	45.051	63.249
Goodwill	7.128	31.127	78.630
	<u>63.531</u>	<u>76.178</u>	<u>141.879</u>

a. Peranti lunak

	2010			
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Koreksi translasi/ Translation adjustment	31 Desember/ December
Biaya perolehan				At Cost
Peranti lunak	205.693	29.144	(224)	234.613 Computer software
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Peranti lunak	160.642	17.108	460	178.210 Computer software
Nilai buku bersih	<u>45.051</u>			<u>56.403</u> Net book value

14. FIXED ASSETS (continued)

Through the quasi-reorganization, the balance of fixed assets revaluation increment has been eliminated against the Bank accumulated losses as of December 31, 2003 (Note 57).

Following the adoption of the PSAK No. 16 (revised 2007), the Bank and its subsidiaries has chosen the cost model. Hence, the revalued amounts of fixed assets are considered as deemed cost.

The Bank and subsidiaries owned several parcels of land with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") that will expire between 2010 to 2039. Management believes that the land rights can be extended.

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank.

As of December 31, 2010, fixed assets of the Bank, except land, were insured against risk of fire and theft with insurance companies with sum insured of Rp949,297 (2009: Rp902,976; 2008: Rp925,628). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets consist of computer software and goodwill.

	2010	2009	2008
Peranti lunak	56.403	45.051	63.249
Goodwill	7.128	31.127	78.630
	<u>63.531</u>	<u>76.178</u>	<u>141.879</u>

a. Computer software

	2010			
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Koreksi translasi/ Translation adjustment	31 Desember/ December
Biaya perolehan				At Cost
Peranti lunak	205.693	29.144	(224)	234.613 Computer software
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Peranti lunak	160.642	17.108	460	178.210 Computer software
Nilai buku bersih	<u>45.051</u>			<u>56.403</u> Net book value

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TIDAK BERWUJUD (lanjutan)

a. Peranti lunak (lanjutan)

2009					
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Koreksi translasi/ Translation adjustment	31 Desember/ December	
Biaya perolehan					At Cost
Peranti lunak	186.475	18.261	957	205.693	Computer software
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Peranti lunak	123.226	37.416	-	160.642	Computer software
Nilai buku bersih	63.249			45.051	Net book value

2008						
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Koreksi translasi/ Translation adjustment	31 Desember/ December	
Biaya perolehan						At Cost
Peranti lunak	159.016	27.612	-	(153)	186.475	Computer software
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Peranti lunak	79.984	43.056	190	(4)	123.226	Computer software
Nilai buku bersih	79.032				63.249	Net book value

b. Goodwill

Goodwill timbul dari akumulasi pembelian 50,03% dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh anak perusahaan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) (Catatan 1b).

b. Goodwill

Goodwill arose from the accumulated purchase of 50.03% of the issued shares of the subsidiary PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) (Note 1b).

	2010	2009	2008	
Saldo awal	235.067	235.067	235.067	Balance at beginning
Dikurangi:				Less:
Akumulasi amortisasi	(227.939)	(203.940)	47.013	Accumulated amortization
Nilai buku bersih	7.128	31.127	78.630	Net book value
Beban amortisasi selama tahun berjalan (Catatan 39)	23.999	47.503	47.013	Amortization expense during the year (Note 39)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN

16. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
Tagihan lainnya - bersih (Catatan 24b)	535.814	175.288	144.510	Other receivables - net (Note 24b)
Beban dibayar di muka	278.892	179.703	186.752	Prepayments
Piutang bunga	399.605	365.927	493.417	Interests receivable
Tagihan wesel ekspor	184.403	41.374	47.407	Export bills receivable
Uang muka untuk renovasi dan perbaikan gedung	393.703	97.187	30.625	Advances for building renovations and repairs
Agunan yang diambil alih - bersih	70.269	71.644	43.124	Foreclosed assets - net
Uang muka dan insentif dealer	45.768	79.020	31.163	Dealer advances and incentives
Tagihan card center dan Mastercard	54.051	56.015	97.639	Card center receivables and Mastercard
Properti terbengkalai - bersih	47.762	53.815	34.817	Abandoned properties - net
Taksiran tagihan pajak WOM	35.200	48.850	41.030	Estimated claim for tax refund - WOM
Setoran jaminan	32.230	30.175	29.376	Guarantee deposits
Keanggotaan golf	14.294	14.824	16.897	Golf membership
Bea materai	8.568	10.987	12.959	Custom fees
Lain-lain - bersih	84.469	15.594	27.748	Others - net
	2.185.028	1.240.403	1.237.464	

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

Information on maturities is disclosed in Note 56.

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha bank yang lazim.

Abandoned properties are fixed assets held by the Bank but are not used for its customary banking business.

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah, bangunan dan kendaraan bermotor.

Foreclosed assets mainly comprise land, building and vehicles.

Beban dibayar di muka terutama terdiri dari biaya sewa dibayar di muka.

Prepayments mainly comprise prepaid rental fees.

Lain-lain - bersih terutama terdiri dari tagihan transaksi perbankan.

Others - net mainly comprise receivables in relation to banking transactions.

Perubahan penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for possible losses on foreclosed assets were as follows:

	2010	2009	2008	
Saldo awal tahun	12.654	6.277	6.548	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	2.374	7.131	152.448	Provision during the year (Note 38)
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.924)	(402)	(152.719)	Write-off during the year
Pelunasan agunan yang diambil alih yang telah dihapuskan	-	(352)	-	Recovery of foreclosed assets previously written-off
Saldo akhir tahun	13.104	12.654	6.277	Balance at end of year

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Perubahan penyisihan kerugian untuk properti terbengkalai adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008	
Saldo awal tahun	15.292	6.144	6.144	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	3.070	9.148	-	<i>Provision during the year (Note 38)</i>
Saldo akhir tahun	18.362	15.292	6.144	<i>Balance at end of year</i>

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk tagihan lainnya adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008	
Saldo awal tahun	5.894	10.117	50.613	<i>Balance at beginning of year</i>
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 (Revisi 2006) (Catatan 52)	(536)	-	-	<i>Effect of 1st adoption of SFAS 50/55 (Revised 2006) (Note 52)</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	3.095	6.685	12.294	<i>Provision during the year (Note 37)</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(4.560)	(10.832)	(52.907)	<i>Write-off during the year</i>
Selisih akibat perbedaan kurs	8.087	(76)	118	<i>Exchange rate differences</i>
Saldo akhir tahun	11.980	5.894	10.117	<i>Balance at end of year</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian telah memadai.

16. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS (continued)

The changes in the allowance for possible losses on abandoned properties were as follows:

The changes in the allowance for impairment losses on other receivables were as follows:

Management believes that the allowance for possible losses is adequate.

17. KEWAJIBAN SEGERA

	2010	2009	2008	
Rupiah				Rupiah
Hutang dealer	118.385	88.658	22.796	<i>Payables to dealers</i>
Kewajiban perbankan lainnya	185.259	136.312	45.871	<i>Other banking liabilities</i>
Titipan asuransi konsumen	68.323	61.613	57.306	<i>Insurance advances from customers</i>
Kewajiban penyelesaian transaksi kartu kredit	70.153	86.472	128.233	<i>Settlement liabilities for credit card transactions</i>
Titipan konsumen	103.018	31.084	9.899	<i>Consumers' advances</i>
Transfer, inkaso dan kliring	7.939	5.887	6.417	<i>Transfers and cheques for collection and clearing</i>
Deposito yang telah jatuh tempo	1.781	1.609	1.908	<i>Unclaimed matured deposits</i>
	554.858	411.635	272.430	
Mata uang asing				Foreign currencies
Kewajiban perbankan lainnya	210.543	199.535	29.178	<i>Other banking liabilities</i>
Transfer, inkaso dan kliring	11.906	11.120	15.002	<i>Transfers and cheques for collection and clearing</i>
Deposito yang telah jatuh tempo	1.940	117	339	<i>Unclaimed matured deposits</i>
Kewajiban penyelesaian transaksi kartu kredit	371	417	1.021	<i>Settlement liabilities for credit card transactions</i>
	224.760	211.189	45.540	
779.618	622.824	317.970		

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. KEWAJIBAN SEGERA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 tidak terdapat transaksi dengan pihak terkait.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

Hutang dealer merupakan hutang sehubungan dengan transaksi pembelian kendaraan bermotor oleh anak perusahaan untuk pembiayaan konsumen.

Kewajiban perbankan lainnya terutama terdiri dari transaksi pembelian aset tetap yang masih dalam proses dan transaksi ATM Bersama (termasuk ATM Prima) yang masih dalam proses penyelesaian.

Titipan asuransi konsumen merupakan titipan premi asuransi dari konsumen anak perusahaan untuk dibayarkan ke perusahaan asuransi sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen.

Kewajiban penyelesaian transaksi kartu kredit terutama terdiri dari kewajiban kepada merchant kartu kredit yang belum diselesaikan dan travel cheque yang masih beredar.

Titipan konsumen merupakan hutang yang timbul sehubungan dengan penerimaan angsuran dari konsumen dan penerimaan penjualan agunan yang diambil alih yang belum diselesaikan.

17. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY (continued)

As of December 31, 2010, 2009 and 2008, there were no transaction with related parties.

Information on maturities is disclosed in Note 56.

Payables to dealers are in connection with purchases of vehicles by the subsidiaries for consumer financing.

Other banking liabilities consist mainly of fixed assets purchase transactions, which are still in process and ATM Bersama transaction (including ATM Prima) which are also in the settlement process.

Insurance advances from customers represent insurance premium received from customers to be paid to insurance companies in relation to consumer financing transactions.

Settlement liabilities for credit card transactions consist mainly of payables to credit card merchants and outstanding travel cheques.

Consumers' advances represent payables in connection with the installment payment from customers and cash received from sales of foreclosed motor vehicles to dealers that have not been settled.

18. SIMPANAN NASABAH

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	2010	2009	2008	
Pihak terkait (Catatan 44)				Related parties (Note 44)
Giro	14.813	914	25	Demand deposits
Tabungan	14.133	11.065	14.339	Savings deposits
Deposito berjangka	14.679	23.540	105.460	Time deposits
	43.625	35.519	119.824	
Pihak ketiga				Third parties
Giro	10.240.352	8.879.087	7.150.876	Demand deposits
Tabungan	13.785.747	11.596.401	10.366.541	Savings deposits
Deposito berjangka	35.832.236	26.830.241	25.887.985	Time deposits
	59.858.335	47.305.729	43.405.402	
	59.901.960	47.341.248	43.525.226	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 56.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 56.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Giro

a. Demand deposits

	2010	2009	2008	
Pihak terkait				Related parties
Rupiah	14.795	907	25	Rupiah
Mata uang asing	18	7	-	Foreign currencies
	14.813	914	25	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah	5.025.054	4.716.596	3.852.874	Rupiah
Mata uang asing	5.215.298	4.162.491	3.298.002	Foreign currencies
	10.240.352	8.879.087	7.150.876	
	10.255.165	8.880.001	7.150.901	

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

	2010	2009	2008	
Rupiah	3,10%	2,91%	2,47%	Rupiah
Mata uang asing	0,55%	0,55%	0,59%	Foreign currencies

Pada 31 Desember 2010, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank untuk Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp44.157 dan Rp2.172 (2009: Rp28.454 dan Rp1.917; 2008: Rp37.058 dan Rp2.894).

As of December 31, 2010, total Wadiah demand deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp44,157 and Rp2,172 (2009: Rp28,454 and Rp1,917; 2008: Rp37,058 and Rp2,894), respectively.

Tidak ada saldo giro yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2010, 2009 and 2008.

There were no demand deposits which were blocked or under lien as of December 31, 2010, 2009 and 2008.

b. Tabungan

b. Savings deposits

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak terkait

(i) *By currency and related party*

	2010	2009	2008	
Pihak terkait				Related parties
Rupiah	8.609	8.447	11.639	Rupiah
Mata uang asing	5.524	2.618	2.700	Foreign currencies
	14.133	11.065	14.339	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah	9.537.316	7.375.047	6.419.164	Rupiah
Mata uang asing	4.248.431	4.221.354	3.947.377	Foreign currencies
	13.785.747	11.596.401	10.366.541	
	13.799.880	11.607.466	10.380.880	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

b. Tabungan (lanjutan)

(ii) Berdasarkan jenis

	2010	2009	2008
Rupiah			
Pendidikan	177.517	159.610	159.401
Syariah	23.916	19.460	14.039
Lain-lain	9.344.492	7.204.424	6.257.363
	<u>9.545.925</u>	<u>7.383.494</u>	<u>6.430.803</u>
Mata uang asing			
Pendidikan	8.181	7.785	8.387
Lain-lain	4.245.774	4.216.187	3.941.690
	<u>4.253.955</u>	<u>4.223.972</u>	<u>3.950.077</u>
	<u>13.799.880</u>	<u>11.607.466</u>	<u>10.380.880</u>

(iii) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	2010	2009	2008
Rupiah	3,12%	3,24%	3,35%
Mata uang asing	0,66%	0,70%	0,70%

Pada 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, jumlah tabungan *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai masing-masing sebesar Rp23.901, Rp19.460 dan Rp14.039. Sedangkan tabungan Wadiah per 31 Desember 2010 adalah Rp15.

c. Deposito berjangka

	2010	2009	2008
Pihak terkait			
Rupiah	13.431	22.315	104.067
Mata uang asing	1.248	1.225	1.393
	<u>14.679</u>	<u>23.540</u>	<u>105.460</u>
Pihak ketiga			
Rupiah	27.744.955	21.699.246	21.658.423
Mata uang asing	8.087.281	5.130.995	4.229.562
	<u>35.832.236</u>	<u>26.830.241</u>	<u>25.887.985</u>
	<u>35.846.915</u>	<u>26.853.781</u>	<u>25.993.445</u>

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Savings deposits (continued)

(ii) By type

	2010	2009	2008
Rupiah			
Education	159.401	159.610	159.401
Sharia	14.039	19.460	14.039
Others	6.257.363	7.204.424	6.257.363
	<u>6.430.803</u>	<u>7.383.494</u>	<u>6.430.803</u>
Foreign currencies			
Education	8.387	7.785	8.387
Others	3.941.690	4.216.187	3.941.690
	<u>3.950.077</u>	<u>4.223.972</u>	<u>3.950.077</u>
	<u>10.380.880</u>	<u>11.607.466</u>	<u>10.380.880</u>

(iii) Average interest rates per annum:

	2010	2009	2008
Rupiah	3,35%	3,24%	3,35%
Foreign currencies	0,70%	0,70%	0,70%

As of December 31, 2010, 2009 and 2008, total *Mudharabah* savings deposits, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp23,901, Rp19,460 and Rp14,039, respectively. As of December 31, 2010, Wadiah savings deposit amounted Rp15.

c. Time deposits

	2010	2009	2008
Related parties			
Rupiah	104.067	22.315	104.067
Foreign currencies	1.393	1.225	1.393
	<u>105.460</u>	<u>23.540</u>	<u>105.460</u>
Third parties			
Rupiah	21.658.423	21.699.246	21.658.423
Foreign currencies	4.229.562	5.130.995	4.229.562
	<u>25.887.985</u>	<u>26.830.241</u>	<u>25.887.985</u>
	<u>25.993.445</u>	<u>26.853.781</u>	<u>25.993.445</u>

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

c. Time deposits (continued)

(i) Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode deposito berjangka:

(i) Classification of time deposits based on period of time deposits:

	2010	2009	2008	
Rupiah				Rupiah
1 bulan	18.556.727	15.137.181	18.633.927	1 month
3 bulan	7.083.587	5.223.526	2.198.145	3 months
6 bulan	1.606.224	927.901	518.900	6 months
12 bulan	511.848	432.953	411.518	12 months
	27.758.386	21.721.561	21.762.490	
Mata uang asing				Foreign currencies
1 bulan	6.072.899	4.221.447	3.766.422	1 month
3 bulan	1.437.497	677.916	216.612	3 months
6 bulan	269.519	104.702	146.772	6 months
12 bulan	308.614	128.155	101.149	12 months
	8.088.529	5.132.220	4.230.955	
	35.846.915	26.853.781	25.993.445	

(ii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

(ii) Based on remaining period until maturity:

	2010	2009	2008	
Rupiah				Rupiah
<= 1 bulan	20.329.166	16.091.262	18.913.349	<= 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	6.322.433	4.663.764	2.284.092	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	754.282	704.892	358.749	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	337.603	215.179	198.475	> 6 months - 12 months
> 12 bulan	14.902	46.464	7.825	> 12 months
	27.758.386	21.721.561	21.762.490	
Mata uang asing				Foreign currencies
<= 1 bulan	6.406.098	4.266.555	3.780.653	<= 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	1.234.366	673.605	254.689	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	187.516	92.351	121.771	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	142.368	91.422	73.787	> 6 months - 12 months
> 12 bulan	118.181	8.287	55	> 12 months
	8.088.529	5.132.220	4.230.955	
	35.846.915	26.853.781	25.993.445	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	2010	2009	2008
Rupiah			
1 bulan	6,85%	9,13%	9,27%
3 bulan	7,00%	9,69%	9,18%
6 bulan	7,12%	8,91%	8,04%
12 bulan	7,22%	9,56%	8,71%
Mata uang asing			
1 bulan	1,85%	2,65%	2,94%
3 bulan	2,03%	2,47%	3,07%
6 bulan	1,86%	1,70%	2,31%
12 bulan	1,96%	2,88%	3,95%

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp2.053.612 (2009: Rp1.417.677; 2008: Rp1.234.242).

Pada 31 Desember 2010, jumlah deposito *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank dalam Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar Rp396.208 dan Rp4.761 (2009: Rp279.265 dan Rp3.806; 2008: Rp206.066 dan Rp3.496).

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time deposits (continued)

Average interest rates per annum:

	2010	2009	2008
Rupiah			
1 month	9,27%	9,18%	8,04%
3 months	9,18%	8,04%	8,71%
6 months	8,04%	8,71%	8,71%
12 months	8,71%	8,71%	8,71%
Foreign currencies			
1 month	2,94%	3,07%	2,31%
3 months	3,07%	2,31%	3,95%
6 months	2,31%	3,95%	3,95%
12 months	3,95%	3,95%	3,95%

Total time deposits which were blocked or under lien as of December 31, 2010 amounted to Rp2,053,612 (2009: Rp1,417,677; 2008: Rp1,234,242).

As of December 31, 2010, total *Mudharabah* time deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp396,208 and Rp4,761 (2009: Rp279,265 and Rp3,806; 2008: Rp206,066 and Rp3,496), respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	2010	2009	2008
Pihak terkait (Catatan 44)			
Giro	26.771	2.305	6.751
Pihak ketiga			
Giro	186.797	152.810	116.591
Tabungan	87.143	43.839	46.295
Deposito berjangka	502.082	402.695	435.382
Call money	85.000	570.000	-
	861.022	1.169.344	598.268
	887.793	1.171.649	605.019

Related parties (Note 44)
Demand deposits

Third parties
Demand deposits
Savings deposits
Time deposits
Call money

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 56.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 56.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

a. Giro dari bank lain terdiri dari:

	2010	2009	2008	
Pihak terkait				Related parties
Rupiah	26.771	2.305	6.751	Rupiah
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah	146.725	98.188	77.558	Rupiah
Mata uang asing	40.072	54.622	39.033	Foreign currencies
	186.797	152.810	116.591	
	213.568	155.115	123.342	

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai masing-masing sebesar Rp3.538, Rp416 dan Rp467.

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	2010	2009	2008	
Rupiah	3,11%	2,34%	3,19%	Rupiah
Mata uang asing	0,45%	0,44%	0,45%	Foreign currencies

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro dari pihak terkait adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Tidak ada saldo giro dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2010, 2009 dan 2008.

b. Tabungan dari bank lain terdiri dari:

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak terkait

	2010	2009	2008	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah	87.143	43.839	46.295	Rupiah

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

a. Demand deposits from other banks consist of:

	2010	2009	2008	
Pihak terkait				Related parties
Rupiah	26.771	2.305	6.751	Rupiah
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah	146.725	98.188	77.558	Rupiah
Mata uang asing	40.072	54.622	39.033	Foreign currencies
	186.797	152.810	116.591	
	213.568	155.115	123.342	

As of December 31, 2010, 2009 and 2008, total *Wadiah* demand deposits managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp3,538, Rp416 and Rp467, respectively.

Average interest rates per annum:

	2010	2009	2008	
Rupiah	3,11%	2,34%	3,19%	Rupiah
Mata uang asing	0,45%	0,44%	0,45%	Foreign currencies

The average interest rates per annum on demand deposits from related parties were similar to those offered to third parties.

There were no demand deposits from other banks which were blocked or held under lien as of December 31, 2010, 2009 and 2008.

b. Saving deposits from other banks consist of:

(i) By currency and related party

	2010	2009	2008	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah	87.143	43.839	46.295	Rupiah

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

**b. Tabungan dari bank lain terdiri dari:
(lanjutan)**

(ii) Berdasarkan jenis

	2010	2009	2008	
Rupiah				Rupiah
Lainnya	87.143	43.839	46.295	Others

(iii) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	2010	2009	2008	
Rupiah	6,27%	6,73%	6,21%	Rupiah

c. Deposito berjangka dari bank lain terdiri dari:

	2010	2009	2008	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah	466.042	365.115	435.382	Rupiah
Mata uang asing	36.040	37.580	-	Foreign currencies
	502.082	402.695	435.382	

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. Saving deposits from other banks consist of: (continued)

(ii) By type

	2010	2009	2008	
Rupiah				Rupiah
Lainnya	87.143	43.839	46.295	Others

(iii) Average interest rates per annum:

	2010	2009	2008	
Rupiah	6,27%	6,73%	6,21%	Rupiah

c. Time deposits from other banks consist of:

	2010	2009	2008	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah	466.042	365.115	435.382	Rupiah
Mata uang asing	36.040	37.580	-	Foreign currencies
	502.082	402.695	435.382	

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah deposito *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank dalam Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar Rp15.300 dan Rp36.040 (2009: Rp40.535 dan 37.580; 2008: Rp1.421 dan RpNihil).

As of December 31, 2010, total *Mudharabah* time deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp15,300 and Rp36,040 (2009: Rp40,535 and Rp37,580; 2008: Rp1,421 and RpNil).

Klasifikasi deposito berjangka dari bank lain berdasarkan periode deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Classification of time deposits from other banks based on period of time deposits are as follows:

(i) Berdasarkan periode deposito berjangka:

	2010	2009	2008	
Rupiah				Rupiah
1 bulan	455.110	348.065	420.632	1 month
3 bulan	7.402	16.750	13.450	3 months
6 bulan	3.530	300	300	6 months
12 bulan	-	-	1.000	12 months
	466.042	365.115	435.382	
Mata uang asing				Foreign currencies
1 bulan	36.040	37.580	-	1 month
	502.082	402.695	435.382	

(i) Based on period of time deposits:

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

c. Deposito berjangka dari bank lain terdiri dari: (lanjutan)

(ii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

	2010	2009	2008
Rupiah			
<= 1 bulan	356.909	348.015	419.932
> 1 bulan - 3 bulan	107.633	16.800	14.150
> 3 bulan - 6 bulan	-	300	300
> 6 bulan - 12 bulan	1.500	-	1.000
	<u>466.042</u>	<u>365.115</u>	<u>435.382</u>
Mata uang asing			
<= 1 bulan	36.040	37.580	-
	<u>502.082</u>	<u>402.695</u>	<u>435.382</u>

(iii) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	2010	2009	2008
Rupiah			
1 bulan	6,90%	11,66%	9,51%
3 bulan	7,06%	9,80%	9,86%
6 bulan	5,97%	6,58%	6,75%
12 bulan	6,87%	8,50%	7,97%
Mata uang asing			
1 bulan	0,78%	2,73%	-

Tidak ada saldo deposito berjangka dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2010, 2009 dan 2008.

d. Call money

i. Berdasarkan mata uang dan pihak terkait

	2010	2009	2008
Pihak ketiga			
Rupiah	<u>85.000</u>	<u>570.000</u>	<u>-</u>

ii. Berdasarkan periode *call money*

	2010	2009	2008
Rupiah			
1 bulan	<u>85.000</u>	<u>570.000</u>	<u>-</u>

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

c. Time deposits from other banks consist of: (continued)

(ii) Based on the remaining period until maturity:

	2010	2009	2008
Rupiah			
<= 1 month	356.909	348.015	419.932
> 1 month - 3 months	107.633	16.800	14.150
> 3 months - 6 months	-	300	300
> 6 months - 12 months	1.500	-	1.000
	<u>466.042</u>	<u>365.115</u>	<u>435.382</u>
Foreign currencies			
<= 1 month	36.040	37.580	-
	<u>502.082</u>	<u>402.695</u>	<u>435.382</u>

(iii) Average interest rates per annum:

	2010	2009	2008
Rupiah			
1 month	6,90%	11,66%	9,51%
3 months	7,06%	9,80%	9,86%
6 months	5,97%	6,58%	6,75%
12 months	6,87%	8,50%	7,97%
Foreign currencies			
1 month	0,78%	2,73%	-

There were no time deposits from other banks which were blocked or under lien as of December 31, 2010, 2009 and 2008.

d. Call money

i. Based on currency and related party

	2010	2009	2008
Third parties			
Rupiah	<u>85.000</u>	<u>570.000</u>	<u>-</u>

ii. By period of call money

	2010	2009	2008
Rupiah			
1 month	<u>85.000</u>	<u>570.000</u>	<u>-</u>

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

d. Call money (lanjutan)

iii. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

	2010	2009	2008	
Rupiah 1 bulan	85.000	570.000	-	Rupiah 1 month

iv. Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	2010	2009	2008	
Rupiah	6,53%	6,30% - 6,80%	7,53%	Rupiah

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

d. Call money (continued)

iii. Based on remaining period until maturity

iv. Average interest rate per annum:

**20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI
DIBELI KEMBALI**

Nasabah/ Counterparty	Jenis/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2010		
					Kewajiban pembelian kembali/ Repurchased liabilities	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Obligasi pemerintah VR0029/ Government bonds VR0029	400.000	8 November 2010/ November 8, 2010	7 Februari 2011/ February 7, 2011	351.624	(2.458)	349.166
					2009		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Obligasi pemerintah VR0029/ Government bonds VR0029	590.000	21 Desember 2009/ December 21, 2009	22 Maret 2010/ March 22, 2010	509.436	(7.889)	501.547
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Obligasi pemerintah VR0029/ Government bonds VR0029	235.660	28 Desember 2009/ December 28, 2009	29 Maret 2010/ March 29, 2010	203.573	(3.416)	200.157
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Obligasi pemerintah VR0029/ Government bonds VR0029	200.000	10 September 2009/ September 10, 2009	10 Maret 2010/ March 10, 2010	176.255	(2.468)	173.787
		1.025.660			889.264	(13.773)	875.491

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 tidak terdapat transaksi dengan pihak terkait.

As of December 31, 2010 and 2009, there were no transaction with related parties.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

Information on maturities is disclosed in Note 56.

Nilai tercatat dari efek yang dipinjamkan dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada 31 Desember 2010 sebesar Rp349.166 (2009: Rp875.491; 2008: RpNihil) dimana efek dengan nilai wajar Rp405.752 (2009: Rp1.023.670; 2008: RpNihil) diklasifikasikan tersedia untuk dijual (Catatan 9). Counterparty diperkenankan untuk menjual atau menjaminkan kembali efek-efek tersebut jika terdapat wanprestasi oleh Bank. Efek-efek tersebut disajikan di Neraca sebagai bagian dari "Investasi keuangan - Obligasi rekapitalisasi pemerintah".

The carrying amount of securities lent and securities sold under repurchased agreements as of December 31, 2010 was Rp349,166 (2009: Rp875,491; 2008: RpNil) of which securities with a fair value of Rp405,752 (2009: Rp1,023,670; 2008: RpNil) were classified as available-for-sale (Note 9). The counterparty is allowed to sell or repledge those securities in the absence or default by the Bank. Those securities are presented as part in the Balance Sheet as "Financial investments - Government recapitalization bonds".

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

21. SECURITIES ISSUED

a. Berdasarkan mata uang dan pihak terkait

a. By currency and related party

	2010	2009	2008	
Rupiah				Rupiah
Pihak ketiga				Third parties
Obligasi yang diterbitkan	774.030	1.157.300	1.788.432	Bonds issued
Medium term notes	572.129	-	-	Medium term notes
	1.346.159	1.157.300	1.788.432	

b. Rincian obligasi yang diterbitkan

b. Details of bonds issued

2010							
	Wali amanat/ Arranger	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai nominal/ Nominal amount	
Rupiah							Rupiah
Obligasi IV WOM Tahun 2007	PT Bank Permata Tbk						Bonds IV WOM Year 2007
Seri B		id A-	29 Mei 2011/ May 29, 2011	48	11,625%	185.000	Series B
Seri C	PT Bank Permata Tbk	id A-	29 Nopember 2011/ November 29, 2011	54	12,00%	590.000	Series C
						775.000	
						775.000	Total nominal amount
Jumlah nominal							Less: Unamortized bonds'
Dikurangi: Beban emisi						(970)	issuance cost
obligasi yang belum							
diamortisasi						774.030	
2009							
	Wali amanat/ Arranger	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai nominal/ Nominal amount	
Rupiah							Rupiah
Obligasi III WOM Tahun 2006	PT Bank Permata Tbk						Bonds III WOM Year 2006
Seri C		id A-	7 Juni 2010/ June 7, 2010	48	15,35%	160.000	Series C
Obligasi IV WOM Tahun 2007	PT Bank Permata Tbk						Bonds IV WOM Year 2007
Seri A		id A-	29 Mei 2010/ May 29, 2010	36	11,25%	225.000	Series A
Seri B	PT Bank Permata Tbk	id A-	29 Mei 2011/ May 29, 2011	48	11,625%	185.000	Series B
Seri C	PT Bank Permata Tbk	id A-	29 Nopember 2011/ November 29, 2011	54	12,00%	590.000	Series C
						1.000.000	
						1.160.000	Total nominal amount
Jumlah nominal							Less: Unamortized bonds'
Dikurangi: Beban emisi						(2.700)	issuance cost
obligasi yang belum							
diamortisasi						1.157.300	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

21. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Rincian obligasi yang diterbitkan (lanjutan)

b. Details of bonds issued (continued)

2008							
	Wali amanat/ Arranger	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai nominal/ Nominal amount	
Rupiah Obligasi II WOM Tahun 2005 Seri C	PT Bank Permata Tbk	id A-	7 Juni 2009/ June 7, 2009	48	13,90%	170.000	Rupiah Bonds II WOM Year 2005 Series C
Obligasi III WOM Tahun 2006 Seri B	PT Bank Permata Tbk	id A-	7 Juni 2009/ June 7, 2009	36	15,15%	465.000	Bonds III WOM Year 2006 Series B
Seri C	PT Bank Permata Tbk	id A-	7 Juni 2010/ June 7, 2010	48	15,35%	160.000	Series C
						625.000	
Obligasi IV WOM Tahun 2007 Seri A	PT Bank Permata Tbk	id A-	29 Mei 2010/ May 29, 2010	36	11,25%	225.000	Bonds IV WOM Year 2007 Series A
Seri B	PT Bank Permata Tbk	id A-	29 Mei 2011/ May 29, 2011	48	11,625%	185.000	Series B
Seri C	PT Bank Permata Tbk	id A-	29 Nopember 2011/ November 29, 2011	54	12,00%	590.000	Series C
						1.000.000	
						1.795.000	Total nominal amount
Jumlah nominal Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(6.568)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
						<u>1.788.432</u>	

Obligasi II WOM tahun 2005

Obligasi II WOM Seri A, Seri B, dan Seri C telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 7 Juni 2007, 7 Juni 2008 dan 7 Juni 2009.

Obligasi II WOM dijamin secara fidusia dengan piutang WOM kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembiayaan pembelian kendaraan bermotor yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 90% dari jumlah pokok Obligasi II WOM yang terhutang.

Obligasi III WOM tahun 2006

Obligasi III WOM Seri A, Seri B, dan Seri C telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 7 Juni 2008, 7 Juni 2009, dan 7 Juni 2010.

Obligasi III WOM ini dijamin secara fidusia dengan piutang WOM kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembiayaan pembelian kendaraan bermotor dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 80% dari jumlah pokok Obligasi III WOM yang terhutang.

Bonds II WOM year 2005

Bonds II WOM Series A, Series B, and Series C had matured and were fully paid on June 7, 2007, June 7, 2008, and June 7, 2009, respectively.

Bonds II WOM are secured by fiduciary transfers of WOM's receivables from third parties in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 90% of the principal amount of Bonds II WOM payable.

Bonds III WOM year 2006

Bonds III WOM Series A, Series B, and Series C had matured and were fully paid on June 7, 2008, June 7, 2009, and June 7, 2010, respectively.

Bonds III WOM are secured by fiduciary transfers of WOM's current receivables from third parties in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 80% of the principal amount of Bonds III WOM payable.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

b. Rincian obligasi yang diterbitkan (lanjutan)

Obligasi IV WOM tahun 2007

Obligasi IV WOM Seri A telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 29 Mei 2010.

Obligasi IV WOM ini dijamin secara fidusia dengan piutang pembiayaan konsumen WOM kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian kendaraan bermotor dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 80% dari jumlah pokok Obligasi IV WOM yang terhutang.

Berdasarkan hasil pemantauan tahunan pemeringkatan atas obligasi IV WOM sesuai dengan surat No. 344/PEF-Dir/IV/2010 tanggal 13 April 2010 dari Pefindo, obligasi-obligasi tersebut mendapat peringkat "id A-" (*Stable Outlook*), yang berlaku sampai dengan tanggal 1 April 2011.

Sebelum dilunasi semua pokok dan bunga Obligasi IV WOM serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab anak perusahaan sehubungan dengan penerbitan Obligasi IV WOM, anak perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain, melakukan penggabungan atau peleburan usaha yang akan mempunyai akibat yang negatif terhadap anak perusahaan, melakukan peminjaman hutang baru yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari kedudukan hutang yang timbul berdasarkan Obligasi IV WOM, kecuali pinjaman untuk pembiayaan usaha anak perusahaan, menyatakan atau membayar pembagian dividen selama anak perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran jumlah terhutang berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, mengubah bidang usaha utama atau menjaminkan aset termasuk hak atas pendapatan anak perusahaan, baik yang ada sekarang maupun yang akan diperoleh di masa yang akan datang menjadi jaminan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan Akta Pengakuan Hutang.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Details of bonds issued (continued)

Bonds IV WOM year 2007

Bonds IV WOM Series A had matured and were fully paid on May 29, 2010.

Bonds IV WOM are secured by fiduciary transfers of the WOM's receivables from third parties with current category in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 80% of the principal amount of Bonds IV WOM payable.

Based on the result of annual rating evaluation on Bonds IV WOM in accordance with Letter No. 344/PEF-Dir/IV/2010 dated April 13, 2009 from Pefindo, the bonds were rated at "id A-" (Stable Outlook) which will be valid up to April 1, 2011.

Prior to the redemption of the entire Bonds IV WOM principal and payment of the interest and other charges which are the responsibility of the subsidiary in connection with the issuance of the Bond IV WOM, the subsidiary, without the written consent of the Trustee shall not undertake, among others, mergers or business combinations, which will have a negative effect to the subsidiary, obtain new loans which have more priority position than those arising from the Bonds IV WOM except loans obtained to finance the subsidiary's business, declare or pay dividends as long as the subsidiary failed in servicing the loans based on the Trusteeship Agreement, change the main business of the subsidiary or pledge any of the present or future assets including the rights on the subsidiary's revenues which became the collateral based on the Trusteeship Agreement and Indebtedness Agreement.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

21. SECURITIES ISSUED (continued)

c. Medium term notes

c. Medium term notes

2010							
	Wali amanat/ Arranger	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Medium term notes I BII Finance	PT NISP Sekuritas	AA+	20 Oktober 2011/ October 20, 2011	12	9,25%	74.499	Medium term notes I BII Finance
Medium term notes II BII Finance	PT NISP Sekuritas	AA+	21 Desember 2011/ December 21, 2011	12	8,75%	149.105	Medium term notes II BII Finance
Medium term notes I WOM	PT Bank OCBC NISP Tbk	AA	16 Februari 2012/ February 16, 2012	18	9,50%	199.130	Medium term notes I WOM
Medium term notes II WOM	PT Bank OCBC NISP Tbk	AA	20 September, 2011/ September 20, 2011	12	9,25%	149.395	Medium term notes II WOM
						<u>572.129</u>	

Medium Term Notes I BII Finance

Pada tanggal 15 Oktober 2010, anak perusahaan, BII Finance Center, menerbitkan *Medium Term Notes I* (MTN I) BII Finance dengan jumlah nominal sebesar Rp75.000, dengan tingkat bunga sebesar 9,25% per tahun.

Bunga MTN I BII Finance dibayarkan setiap bulan terhitung sejak tanggal penerbitan dengan tanggal pembayaran pertama pada tanggal 15 Nopember 2010 dan berakhir pada saat jatuh tempo tanggal 20 Oktober 2011.

Medium Term Notes II BII Finance

Pada tanggal 16 Desember 2010, anak perusahaan, BII Finance Center, menerbitkan *Medium Term Notes II* (MTN II) BII Finance dengan jumlah nominal sebesar Rp150.000, dengan tingkat bunga sebesar 8,75% per tahun.

Bunga MTN II BII Finance dibayarkan setiap bulan terhitung sejak tanggal penerbitan dengan tanggal pembayaran pertama pada tanggal 16 Januari 2011 dan berakhir pada saat jatuh tempo tanggal 21 Desember 2011.

Selama tahun 2010, anak perusahaan telah melakukan pembayaran bunga secara tepat waktu.

Medium Term Notes I BII Finance

On October 15, 2010, the subsidiary, BII Finance Center, issued *Medium Term Notes I* (MTN I) BII Finance with a nominal value of Rp75,000 with interest rate of 9.25% per annum.

The MTN I BII Finance interest is paid on a monthly basis starting from the issuance date, with the first payment on November 15, 2010 and up to maturity date on October 20, 2011.

Medium Term Notes II BII Finance

On December 16, 2010, the subsidiary, BII Finance Center, issued *Medium Term Notes II* (MTN II) BII Finance with a nominal value of Rp150,000 with interest rate of 8.75% per annum.

The MTN II BII Finance interest is paid on a monthly basis starting from the issuance date, with the first payment on January 16, 2011 up to maturity date on December 21, 2011.

In 2010, the subsidiary has paid the interest on time.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

c. Medium term notes (lanjutan)

Medium Term Notes II BII Finance (lanjutan)

Anak perusahaan menunjuk PT Bank Permata Tbk sebagai agen pemantauan, agen penyimpanan dan agen pembayaran untuk MTN I dan II BII Finance.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No. RC040/DIR/X/2010 tanggal 15 Oktober 2010, MTN I dan II BII Finance mendapat peringkat AA+ (idn).

Dalam perjanjian perwalianamanatan, untuk MTN juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh anak perusahaan, antara lain, memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah pokok dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Anak perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2010, piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp232.838 digunakan sebagai jaminan atas MTN I dan II BII Finance.

Medium Term Notes I WOM

Pada tanggal 10 Agustus 2010, anak perusahaan, WOM, menerbitkan *Medium Term Notes I (MTN I) WOM* dengan jumlah nominal sebesar Rp200.000, dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,50% per tahun.

Bunga MTN I WOM dibayarkan setiap bulan sejak tanggal penerbitan, dengan tanggal pembayaran pertama 16 September 2010 dan berakhir pada saat jatuh tempo tanggal 16 Februari 2012.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

c. Medium term notes (continued)

Medium Term Notes II BII Finance (continued)

The subsidiary assigned PT Bank Permata Tbk as monitoring agent, custodian agent and payment agent for MTN I and II BII Finance.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. RC040/DIR/X/2010 dated October 15, 2010, MTN I and II BII Finance are rated at AA+ (idn).

The trustee agreements for MTN provide several negative covenants to the subsidiary, among others, collateral with fiduciary transfer of account receivables amounting to 100% of total outstanding MTN principals and debt to equity ratio at the maximum of 10:1. The subsidiary has complied with the covenants in those agreements.

As of December 31, 2010, the consumer financing receivables amounting to Rp232,838 are pledged as collateral on recourse basis to the MTN I and II BII Finance.

Medium Term Notes I WOM

On August 10, 2010, the subsidiary, WOM, issued *Medium Term Notes I (MTN I) WOM* with a nominal value of Rp200,000 with fixed interest rate of 9.50% per annum.

The MTN I WOM interest is paid on a monthly basis starting from the issuance date, with the first payment on September 16, 2010 up to maturity date on February 16, 2012.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

c. Medium term notes (lanjutan)

Medium Term Notes II WOM

Pada tanggal 30 Agustus 2010, anak perusahaan, WOM, menerbitkan *Medium Term Notes II (MTN II) WOM* dengan jumlah nominal sebesar Rp150.000, dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun.

Bunga MTN II WOM dibayarkan setiap bulan sejak tanggal penerbitan, dengan tanggal pembayaran pertama pada tanggal 15 Oktober 2010 dan berakhir pada saat jatuh tempo tanggal 20 September 2011.

Selama tahun 2010, anak perusahaan telah melakukan pembayaran bunga secara tepat waktu.

Anak perusahaan menunjuk PT Bank Permata Tbk sebagai agen pemantauan, agen penyimpanan dan agen pembayaran*) untuk MTN I dan II WOM.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No. RC037/DIR/X/2010 tanggal 24 September 2010, MTN I dan II WOM mendapat peringkat AA (idn).

Dalam perjanjian perwalianamanatan, untuk MTN juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh anak perusahaan antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah pokok dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok MTN belum dilunasi, anak perusahaan tidak diperkenankan antara lain, memberi pinjaman kepada pihak afiliasi lebih dari 25% dari ekuitas penerbit, mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor anak perusahaan, melakukan penggabungan usaha, serta mengalihkan lebih dari 40% dari ekuitas anak perusahaan kecuali pengalihan piutang dalam rangka kegiatan usaha anak perusahaan. Anak perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

*) PT Bank Permata Tbk akan bertindak selaku agen pembayaran dalam hal pemegang MTN lebih dari 1 (satu) pemegang MTN, atau pemegang MTN bukan PT Bank OCBC NISP Tbk.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

c. Medium term notes (continued)

Medium Term Notes II WOM

On August 30, 2010, the subsidiary, WOM, issued *Medium Term Notes II (MTN II) WOM* with a nominal value of Rp150,000 with fixed interest rate of 9.25% per annum.

The MTN II WOM interest is paid on a monthly basis starting from the issuance date, with the first payment on October 15, 2010 up to maturity date on September 20, 2011.

In 2010, the subsidiary has paid the interest on time.

The subsidiary assigned PT Bank Permata Tbk as monitoring agent, custodian agent and payment agent*) for MTN I and II WOM.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. RC037/DIR/X/2010 dated September 24, 2010, MTN I and II WOM are rated at AA (idn).

The trustee agreements for MTN provide several negative covenants to the subsidiary, among others, collateral with fiduciary transfer of account receivables amounting to 100% of total outstanding MTN principals and debt to equity ratio at the maximum of 10:1. Moreover, on the condition that the MTN payables are still outstanding, the subsidiary is not allowed to, among others, grant a loan or credit to affiliated subsidiary more than 25% of issuer's equity, reduce authorized, issued and fully paid shares of the subsidiary, mergers and hands over more than 40% of subsidiary's equity except for receivables transfer in the normal course of business. The subsidiary has complied with the covenants in those agreements.

*) PT Bank Permata Tbk will act as payment agent in terms of the MTN holders more than one (1) party, or the MTN holder other than PT Bank OCBC NISP Tbk.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

c. Medium term notes (lanjutan)

Medium Term Notes II WOM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp350.006 digunakan sebagai jaminan atas *Medium Term Notes* (MTN) WOM.

d. Lain-lain

Selama tahun 2010, 2009 dan 2008, anak perusahaan, WOM, telah memenuhi ketentuan tentang pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban sebagaimana disepakati dalam Perjanjian Perwalianamanatan.

Anak perusahaan, WOM, telah melunasi pokok dan bunga obligasi secara tepat waktu.

Obligasi-obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 tidak terdapat transaksi dengan pihak terkait.

Anak perusahaan, BII Finance dan WOM telah memenuhi ketentuan tentang pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban emiten sebagaimana disepakati dalam perjanjian perwalianamanatan dari MTN yang diterbitkan masing-masing Anak perusahaan yakni MTN I dan II, BII Finance dan MTN I WOM I dan II WOM tahun 2010.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

c. Medium term notes (continued)

Medium Term Notes II WOM (continued)

As of December 31, 2010, the consumer financing receivables amounting to Rp350,006 are pledged as collateral on recourse basis to the *Medium Term Notes* (MTN) WOM.

d. Others

During 2010, 2009 and 2008, the subsidiary, WOM, has fulfilled the clauses related to covenants and obligations according to the *Bond Trustee Agreements*.

The subsidiary, WOM, has paid the principal and interest of the bonds on time.

The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2010, 2009 and 2008, there were no transaction with related parties.

The subsidiaries, BII Finance and WOM, have fulfilled the clauses related to covenants and obligations according to *MTN Trustee Agreement of MTN issued by each subsidiary, MTN I and II BII Finance and MTN I and II WOM in 2010*.

Information on maturities is disclosed in Note 56.

22. PINJAMAN DITERIMA

22. BORROWINGS

	2010	2009	2008	
Rupiah				Rupiah
Pihak terkait (Catatan 44)				Related parties (Note 44)
Pinjaman dari				Loans received from
International Finance Corporation	322.602	648.900	973.350	International Finance Corporation
Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor				Motor Vehicle Ownership Financing Facilities
International Finance Corporation	22.617	68.250	113.750	International Finance Corporation
	345.219	717.150	1.087.100	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

22. BORROWINGS (continued)

	2010	2009	2008	
Rupiah (lanjutan)				Rupiah (continued)
Pihak ketiga				Third parties
Pinjaman dari Bank Indonesia				Loans received from Bank Indonesia
Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA)	48.000	101.085	151.632	Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA)
Two-Step Loans	3.033	1.424	4.932	Two-Step Loans
	<u>51.033</u>	<u>102.509</u>	<u>156.564</u>	
Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor				Motor Vehicle Ownership Financing Facilities
PT Bank Pan Indonesia Tbk	205.709	75.000	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	100.000	100.000	50.000	PT Bank DBS Indonesia
Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft mbH	49.061	104.445	182.500	Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft mbH
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	48.625	-	-	The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
PT Bank Sinarmas	29.163	27.037	-	PT Bank Sinarmas
PT Bank Ganesha	22.888	-	-	PT Bank Ganesha
PT Bank Syariah Mandiri	1.145	-	25.723	PT Bank Syariah Mandiri
Bayerische Hypo-Und Vereinsbank AG	-	56.400	254.671	Bayerische Hypo-Und Vereinsbank AG
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	-	5.535	7.332	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk)	-	-	2.778	PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Lippo Tbk)
	<u>456.591</u>	<u>368.417</u>	<u>523.004</u>	
Pinjaman Lainnya	749	26	-	Other Loans
	<u>508.373</u>	<u>470.952</u>	<u>679.568</u>	
Sub jumlah - Rupiah	<u>853.592</u>	<u>1.188.102</u>	<u>1.766.668</u>	Sub total - Rupiah
Mata uang asing				Foreign currencies
Pihak ketiga				Third parties
Pinjaman lainnya	6.245	-	86.545	Other loans
	<u>859.837</u>	<u>1.188.102</u>	<u>1.853.213</u>	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 56.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 56.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman dari Bank Indonesia

"Two-Step Loans" adalah pinjaman yang diterima melalui Bank Indonesia dari Kreditanstalt Fur Wiederaufbau (KfW) Jerman, The Export-Import Bank of Japan (Exim-AJDF) dan Overseas Economic Cooperation Fund (OECF) untuk disalurkan kepada nasabah Bank.

Saldo pinjaman "Two-Step Loans" adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008	
Rupiah				Rupiah
OECF - SSI	607	851	1.094	OECF - SSI
OECF - PAE	2.426	573	737	OECF - PAE
KfW	-	-	2.081	KfW
Exim - AJDF	-	-	1.020	Exim - AJDF
	3.033	1.424	4.932	

Pinjaman yang diterima dari Bank Indonesia, termasuk "Two Step Loans", diperoleh dengan jaminan surat akseptasi.

(i) The Overseas Economic Cooperation Fund (OECF)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman dari OECF kepada Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia untuk membiayai proyek-proyek di Indonesia sebagai berikut:

Fasilitas Kredit/ Credit Facilities	Tujuan/ Purpose (s)
OECF - SSI (The Overseas Economic Cooperation Fund - Small Scale Industry)	Program pembiayaan Pemerintah untuk industri usaha kecil/ <i>Government finance program to small scale businesses.</i>
OECF - PAE (The Overseas Economic Cooperation Fund - Pollution Abatement Equipment)	Pembiayaan Pemerintah untuk disalurkan kepada perusahaan untuk membiayai peralatan limbah untuk menanggulangi polusi dari dampak operasional Perusahaan/ <i>Government finance program for funding companies to finance the pollution abatement equipment to resolve effects of pollution from the Company's operation.</i>

Pinjaman ini akan dibayarkan kembali dalam jangka waktu 20 tahun, termasuk tenggang waktu tidak lebih dari lima tahun, terhitung sejak perjanjian ini berlaku efektif.

22. BORROWINGS (continued)

a. Loans received from Bank Indonesia

The "Two-Step Loans" are loans received through Bank Indonesia from the Kreditanstalt Fur Wiederaufbau (KfW) Germany, The Export-Import Bank of Japan (Exim-AJDF) and Overseas Economic Cooperation Fund (OECF), to be distributed to the Bank's customers.

Outstanding balances of the "Two-Step Loans" were as follows:

	2010	2009	2008	
Rupiah				Rupiah
OECF - SSI	607	851	1.094	OECF - SSI
OECF - PAE	2.426	573	737	OECF - PAE
KfW	-	-	2.081	KfW
Exim - AJDF	-	-	1.020	Exim - AJDF
	3.033	1.424	4.932	

The loans received from Bank Indonesia, which include the "Two-Step Loans", are obtained with acceptance guarantee letters.

(i) The Overseas Economic Cooperation Fund (OECF)

This account represents credit facilities from the OECF for the Government of the Republic of Indonesia, via the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, to finance projects in Indonesia. Details of these facilities are as follows:

Repayment period is 20 years, including grace period not exceeding five years, starting on the date the agreements took effect.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman dari Bank Indonesia (lanjutan)

- (i) The Overseas Economic Cooperation Fund (OECF) (lanjutan)

Pokok pinjaman dibayarkan dalam 30 kali angsuran 6 bulanan, pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahunnya, dengan angsuran pertama mulai tanggal 15 Agustus 1998 dan angsuran terakhir pada tanggal 15 Februari 2013.

Tingkat bunga yang digunakan adalah tingkat bunga mengambang yang ditetapkan setiap 6 bulan atas dasar rata-rata tingkat bunga SBI berjangka waktu 3 (tiga) bulan; untuk OECF SSI sebesar tingkat bunga SBI - 2,5% dan untuk OECF PAE, sebesar tingkat bunga SBI - 5%.

- (ii) Kreditanstalt Fur Wiederaufbau (KFW)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman dari KFW Jerman kepada pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia.

Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai usaha berskala kecil menengah diberbagai sektor ekonomi termasuk jasa dan profesional di Indonesia.

Pinjaman ini akan dibayarkan kembali dalam 138 bulan, termasuk tenggang waktu yang tidak melebihi 48 bulan, terhitung sejak perjanjian ini berlaku efektif.

Pokok pinjaman dibayar kembali dalam 16 kali angsuran 6 (enam) bulanan, pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahunnya, dengan angsuran pertama mulai tanggal 15 Juni 2002 dan angsuran terakhir pada tanggal 15 Desember 2009.

Tingkat bunga yang digunakan adalah tingkat bunga mengambang yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember dan akan berlaku untuk periode enam bulan berikutnya.

22. BORROWINGS (continued)

a. Loans received from Bank Indonesia (continued)

- (i) The Overseas Economic Cooperation Fund (OECF) (continued)

Principal is repaid in 30 semi-annual installments, every February 15, and August 15, with the first installment due on August 15, 1998 and the last installment due on February 15, 2013.

Interest rate is floating, determined on a semi-annual basis, based on the average interest rate per annum of a 3-month SBI; for OECF SSI is SBI - 2.5% and for OECF PAE is SBI - 5%.

- (ii) Kreditanstalt Fur Wiederaufbau (KFW)

This account represents credit facilities from the KFW Germany for the Government of the Republic of Indonesia, via the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

The loan is intended to finance small and medium size enterprises in all economic sectors including services and professionals in Indonesia.

Repayment period is 138 months, including grace period not exceeding 48 months starting on the date the agreements took effect.

The principal is repayable in 16 semi-annual installments, every June 15, and December 15, with the first installment due on June 15, 2002 and the last installment due on December 15, 2009.

Interest rate is floating and is determined by the Government of the Republic of Indonesia every June 30, and December 31, and valid for the following six months.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman dari Bank Indonesia (lanjutan)

- (ii) Kreditanstalt Fur Wiederaufbau (KFW)
(lanjutan)

Pinjaman ini telah dilunasi sesuai jadwal yaitu pada tanggal 15 Desember 2009.

- (iii) The Export-Import Bank of Japan (Exim-AJDF)

Pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman dari The Export-Import Bank of Japan kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia.

Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai proyek-proyek yang menumbuhkan investasi usaha skala kecil sekaligus mendorong perkembangan ekonomi.

Pinjaman ini akan dibayarkan kembali dalam jangka waktu 15 tahun, termasuk tenggang waktu yang tidak melebihi 3 (tiga) tahun, terhitung sejak perjanjian ini berlaku efektif.

Pokok pinjaman akan dikembalikan dalam 24 kali angsuran 6 bulanan, pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember, dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Desember 1997 dan angsuran terakhir pada tanggal 15 Juni 2009.

Tingkat bunga yang digunakan adalah tingkat bunga mengambang yang sama dengan tingkat rata-rata tingkat bunga SBI berjangka waktu 3 bulan selama periode 6 bulan sebelumnya, yang ditetapkan setiap 6 bulan.

Pinjaman ini telah lunas per tanggal 15 Juni 2009.

22. BORROWINGS (continued)

a. Loans received from Bank Indonesia (continued)

- (ii) Kreditanstalt Fur Wiederaufbau (KFW)
(continued)

This loan has already been repaid based on schedule, on December 15, 2009.

- (iii) The Export-Import Bank of Japan (Exim-AJDF)

This account represents credit facilities from The Export-Import Bank of Japan for the Government of the Republic of Indonesia, via the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

The loan is intended to finance projects that stimulate small-scale business investments and to advance economic development.

Repayment period is 15 years, including a grace period not exceeding three years, starting on the date the loan agreements took effect.

Principal is repaid in 24 semi-annual installments, every June 15 and December 15 with the first installment due on December 15, 1997 and the last installment due on June 15, 2009.

Annual rate of interest is based on a variable interest rate equal to the average of the 3 months Certificates of Bank Indonesia during the previous 6 months period, and computed on a semi-annual basis.

This loan was settled on June 15, 2009.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman dari Bank Indonesia (lanjutan)

- (iv) Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman dari Bank Indonesia melalui Bank yang akan disalurkan kembali kepada koperasi-koperasi primer (misalnya Koperasi Unit Desa-KUD) di Indonesia untuk membiayai usaha produktif anggotanya. Berikut adalah rincian dari fasilitas pinjaman tersebut:

	2010	2009	2008	
KUD Krida Sejahtera	1.892	7.452	15.730	KUD Krida Sejahtera
KUD Gajah Mada	10.377	28.377	44.377	KUD Gajah Mada
KUD Sumber Rezeki	35.731	65.256	91.525	KUD Sumber Rezeki
	48.000	101.085	151.632	

KUD Krida Sejahtera

Jangka waktu pengembalian adalah selama 12 tahun termasuk tenggang waktu tidak melebihi empat tahun enam bulan. Jangka waktu pengembalian dibagi dalam lima tahap, tahap pertama antara bulan Juli 1994 sampai dengan Juli 2006; tahap kedua antara bulan April 1995 sampai dengan Januari 2007; tahap ketiga antara bulan April 1996 sampai dengan Januari 2008; tahap keempat antara bulan April 1997 sampai dengan Januari 2009; dan tahap kelima antara bulan Juni 1999 sampai dengan Juni 2011. Tingkat bunga yang dikenakan per tahun adalah 7%. KLBI tahap pertama, kedua, ketiga dan keempat telah lunas masing-masing pada tanggal 31 Juli 2006, 31 Januari 2007, 31 Januari 2008 dan 30 Januari 2009.

KUD Gajah Mada

Jangka waktu pengembalian adalah selama 12 tahun termasuk tenggang waktu tidak melebihi empat tahun enam bulan. Jangka waktu pengembalian dibagi dalam dua tahap, untuk tahap pertama antara bulan Januari 1996 sampai dengan Januari 2008 dan tahap kedua antara bulan Oktober 1999 sampai dengan Oktober 2011. Tingkat bunga yang dikenakan adalah sebesar 7% per tahun. KLBI tahap pertama telah lunas pada tanggal 31 Juli 2007.

22. BORROWINGS (continued)

a. Loans received from Bank Indonesia (continued)

- (iv) Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA)

This account represents credit facilities from Bank Indonesia through the Bank, which are distributed to primary cooperatives (for example Koperasi Unit Desa-KUD) in Indonesia to finance its member businesses. The details of these facilities are as follows:

KUD Krida Sejahtera

The repayment period is 12 years including grace period of four years and six months. Repayment period is in five stages, the first stage ranged from July 1994 to July 2006; the second stage ranged from April 1995 to January 2007; the third stage ranged from April 1996 to January 2008; the fourth stage ranged from April 1997 to January 2009; and the fifth stage ranged from June 1999 to June 2011. The interest rate is charged at 7% per annum. The credit facilities for the first stage, second stage, third stage and fourth stage were settled on July 31, 2006, January 31, 2007, January 31, 2008, and January 30, 2009, respectively.

KUD Gajah Mada

The repayment period is 12 years, including grace period of four years and six months. Repayment period is in two stages, the first stage ranged from January 1996 to January 2008 and the second stage ranged from October 1999 to October 2011. The interest rate is charged at 7% per annum. The credit facilities for the first stage was settled on July 31, 2007.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Pinjaman dari Bank Indonesia (lanjutan)

- (iv) Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA) (lanjutan)

KUD Sumber Rezeki

Jangka waktu pengembalian adalah antara 12 sampai 13 tahun, termasuk tenggang waktu tidak melebihi empat tahun enam bulan. Jangka waktu pengembalian dibagi dalam tiga tahap, pertama antara bulan Oktober 1996 sampai Juli 2008; kedua antara bulan Maret 1998 sampai Oktober 2011; dan ketiga antara bulan Maret 1999 sampai dengan November 2011. Tingkat bunga yang dikenakan adalah 7% per tahun. KLIBI tahap pertama telah lunas pada tanggal 31 Juli 2008.

b. Fasilitas pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor anak perusahaan

International Finance Corporation (IFC)

Pada tanggal 6 Juli 2006, anak perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan IFC. Pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman dengan pihak terkait dengan jumlah maksimum sebesar USD20.000.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu pinjaman 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Maret 2011, dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,03% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2010, anak perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan IFC.

22. BORROWINGS (continued)

a. Loans received from Bank Indonesia (continued)

- (iv) Loans to Members of Primary Cooperatives (KKPA) (continued)

KUD Sumber Rezeki

The repayment period ranges from 12 years to 13 years, including grace period of four years and six months. Repayment is in three stages, the first stage ranged from October 1996 to July 2008; the second stage ranges from March 1998 to October 2011; and the third stage ranges from March 1999 to November 2011. Interest rate is charged at 7% per annum. The credit facilities for the first stage was settled on July 31, 2008.

b. Subsidiaries' motor vehicle ownership financing facilities

International Finance Corporation (IFC)

On July 6, 2006, the subsidiary entered into a credit agreement with IFC. This loan represents a credit facility with a related party for a maximum amount of USD20,000,000 for motor vehicle financing. Term of the facility is 5 (five) years and will mature on March 15, 2011, and bears fixed interest rate at 13.03% per annum.

This loan facility is secured by the subsidiary's consumer financing receivables from third parties.

As of December 31, 2010, the subsidiary has complied with all loan covenants required by IFC.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor anak perusahaan (lanjutan)

PT Bank DBS Indonesia, Jakarta (Bank DBS)

Berdasarkan perjanjian perpanjangan fasilitas perbankan No. 085/PFPA-DBSI/III/2010 tanggal 1 Maret 2010, Bank DBS setuju memberikan fasilitas pinjaman tidak bergulir dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2011, dengan tingkat bunga sebesar 11,65% - 11,70% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan dengan jumlah sekurang-kurangnya 125% dari jumlah pokok fasilitas pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2010, anak perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan Bank DBS.

Bayerische Hypo-Und Vereinsbank AG (HVB)

Berdasarkan perjanjian kredit sindikasi berjangka tanggal 15 November 2006, HVB (sebagai *mandated lead arranger*), *Financial Institutions* (kreditur) dan PT Bank Permata Tbk (sebagai agen penjamin lokal) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada anak perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar USD66.000.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Tingkat suku bunga sebesar total margin di atas LIBOR. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan.

Fasilitas ini telah berakhir pada tanggal 5 Maret 2010 dan tidak diperpanjang.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' motor vehicle ownership financing facilities (continued)

PT Bank DBS Indonesia, Jakarta (Bank DBS)

Based on the credit extension agreement No. 085/PFPA-DBSI/III/2010 dated March 1, 2010, Bank DBS agreed to provide an uncommitted revolving loan facility for a maximum amount of Rp100,000 for motor vehicle financing. Term of the facility is 1 (one) year and will mature on March 27, 2011, and bears interest rate at 11.65% - 11.70% per annum.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 125% of the amount of the credit facility.

As of December 31, 2010, the subsidiary has complied with all loan covenants required by Bank DBS.

Bayerische Hypo-Und Vereinsbank AG (HVB)

Based on the syndicated amortising term loan facility agreement dated November 15, 2006, HVB (as the mandated lead arranger), the Financial Institutions (the lender) and PT Bank Permata Tbk (as the local security agent) agreed to provide a credit facility for a maximum amount of USD66,000,000 for motor vehicle financing. The interest rate of this loan is at the total margin plus LIBOR. This loan facility is secured by the subsidiary's consumer financing receivables.

This facility has expired on March 5, 2010 and has not been extended.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor anak perusahaan (lanjutan)

Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Agustus 2006, DEG setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar USD25.000.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu pinjaman 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2011.

Suku bunga tahunan adalah tetap sebesar 7,34% per tahun dan dijamin dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan pada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2010, anak perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh DEG.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 45 tanggal 21 April 2010, PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp350.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor. Jangka waktu pinjaman 19 (sembilan belas) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2011, dengan tingkat bunga sebesar 12,50% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan minimal sebesar 100% dari nilai *outstanding* pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari serta mempertahankan rasio hutang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

Pada tanggal 31 Desember 2010, anak perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan sehubungan dengan persyaratan yang diberikan oleh Bank Panin.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' motor vehicle ownership financing facilities (continued)

Deutsche Investitions-Und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG)

Based on the credit agreement dated August 9, 2006, DEG agreed to provide a loan facility for a maximum amount of USD25,000,000 for motor vehicle financing. Term of the facility is 5 (five) years and will mature on July 15, 2011.

The facility bears annual fixed interest rate of 7.34% per annum and is secured by the subsidiary's consumer financing receivables from third parties.

As of December 31, 2010, the subsidiary has complied with all loan covenants required by DEG.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Based on the credit agreement No. 45 dated April 21, 2010, PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) agreed to provide a fixed loan facility with a maximum amount of Rp350,000 for motor vehicle financing. Term of the facility is 19 (nineteen) months which will mature on November 21, 2011, and bears interest rate at 12.50% per year.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 100% of the amount of the outstanding loan with past due category not over than 90 (ninety) days and maintain maximum debt to equity ratio of 10 (ten) times.

As of December 31, 2010, the subsidiary has complied with all loan covenants required by Bank Panin.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor anak perusahaan (lanjutan)

PT Bank Syariah Mandiri

Pada tanggal 9 Juni 2010, PT Bank Syariah Mandiri setuju memberikan fasilitas pinjaman dengan Akad *Al-Musyarakah* dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.000. Jangka waktu pinjaman 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal pencairan pertama dengan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2012. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan dengan kolektibilitas lancar sebesar 110% dari piutang pokok.

PT Bank Sinarmas

Berdasarkan perjanjian kredit No. 34 tanggal 7 Mei 2009, PT Bank Sinarmas setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar Rp100.000. Jangka waktu pinjaman adalah 2 (dua) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Maret 2012 dengan tingkat bunga tahunan sebesar 14,50% - 16,00% pada tahun 2010 dan dapat berubah sewaktu-waktu.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan minimal sebesar 100% dari nilai *outstanding* pokok pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2010, anak perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan PT Bank Sinarmas.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' motor vehicle ownership financing facilities (continued)

PT Bank Syariah Mandiri

On June 9, 2010, PT Bank Syariah Mandiri agreed to provide a loan agreement with Akad *Al-Musyarakah* for a maximum amount of Rp200,000. The term of the facility is 24 (twenty-four) month since the first withdrawal date and will be matured on June 9, 2012. This loan facility is secured by the subsidiary's consumer financing receivables with current collectibility rating equivalent to 110% of the principal receivables.

PT Bank Sinarmas

Based on the credit agreement No. 34 dated May 7, 2009, PT Bank Sinarmas agreed to provide a credit facility with a maximum amount of Rp100,000. Term of the facility is 2 (two) years which will mature on March 3, 2012, and bears interest rate at 14.50% - 16.00% in 2010 and subject to change any time.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 100% of the amount of the outstanding loan.

As of December 31, 2010, the subsidiary has complied with all loan covenants required by PT Bank Sinarmas.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor anak perusahaan (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk)

Berdasarkan perjanjian kredit No. 11 tanggal 21 Februari 2006, PT Bank CIMB Niaga Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000. Jangka waktu pinjaman adalah 3 (tiga) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian dan jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2009. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan dalam kondisi lancar dengan nilai *coverage ratio* minimum 125% dari seluruh fasilitas pinjaman yang ditarik.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah sebesar Rp10.000. Jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun, dimulai dari tanggal 3 Oktober 2009 dan telah jatuh tempo pada 3 Oktober 2010 dengan tingkat bunga suku bunga tertinggi deposito 1 bulan di Bank Ekonomi ditambah 4% per tahun. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan berupa tagihan piutang anak perusahaan dengan nilai sebesar 120% dari total pinjaman yang akan ditarik beserta Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB).

PT Bank Ganesha

Berdasarkan perjanjian kredit No. 3 tanggal 21 Desember 2010, PT Bank Ganesha setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp23.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan tingkat bunga 11,5% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan dengan jumlah minimal sebesar 110% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari serta mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' motor vehicle ownership financing facilities (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Lippo Tbk)

Based on the credit agreement No. 11 dated February 21, 2006, PT Bank CIMB Niaga Tbk agreed to provide a credit facility with a maximum amount of Rp50,000. Term of the facility is 3 (three) years starting from the signing date of the agreement and had matured on February 23, 2009. This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with current collectibility rating and minimum coverage ratio of 125% of the total amount of the credit facility withdrawn.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

This loan represents a working capital loan facility amounting to Rp10,000. The term of the facility is 1 (one) year starting on October 3, 2009 which had matured on October 3, 2010, and bears interest at the highest 1 month time deposit interest rate in Bank Ekonomi plus 4% per annum. The loan is secured by the subsidiary's receivables with 120% of the principal receivables as guarantee, and motor vehicle ownership certificates.

PT Bank Ganesha

Based on the credit agreement No 3 dated December 21, 2010, PT Bank Ganesha agreed to provide a fixed loan facility with a maximum amount of Rp23,000 for motor vehicle financing and bears interest rate at 11.5% per year.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 110% of the amount outstanding loan with category past due not over than 90 (ninety) days and maintain maximum *Gearing Ratio* of 10 (ten) times.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

b. Fasilitas pembiayaan kepemilikan kendaraan bermotor anak perusahaan (lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd

Berdasarkan perjanjian kredit No.JAK/100450/U/00149781 tanggal 6 Oktober 2010, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan tingkat bunga 10,45% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen anak perusahaan dengan jumlah minimal sebesar 100% dari total pokok pinjaman serta mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

c. Fasilitas pinjaman ke usaha kecil

Pada tanggal 30 Nopember 2006, Bank dan IFC (pihak terkait) telah menandatangani perjanjian pinjaman yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2011 dimana IFC setuju untuk memberikan pinjaman dalam mata uang Rupiah sebesar ekuivalen USD125.000.000 (atau Rp1.135.575). Pinjaman ini bertujuan untuk menyediakan dana guna disalurkan kepada Kredit Usaha Kecil (*Small and Medium Sized Enterprises*). Tingkat suku bunga pinjaman ini berkisar 10,25% - 10,33% per tahun. Cicilan pinjaman ini dibayarkan setiap tanggal 15 Desember, dimulai 15 Desember 2008.

d. Pinjaman lainnya

Pinjaman lainnya dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing merupakan giro pada bank lain yang bersaldo negatif.

22. BORROWINGS (continued)

b. Subsidiaries' motor vehicle ownership financing facilities (continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd

Based on the credit agreement No.JAK/100450/U/00149781 dated October 6, 2010, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd agreed to provide a working capital loan facility with a maximum amount of Rp200,000 for motor vehicle financing and bears interest rate at 10.45% per year.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 100% of the total amount outstanding loan and maintain maximum *Gearing Ratio* of 10 (ten) times.

c. Small medium enterprise facility

On November 30, 2006, the Bank and IFC (a related party) signed a loan agreement which will mature on December 15, 2011, whereby IFC agrees to give a loan in the aggregate amount up to Rupiah equivalent of USD125,000,000 (or Rp1,135,575). The purpose of the loan is to provide funding for giving sub-loans to eligible Small and Medium Sized Enterprise borrowers. The loan interest rates range from 10.25% - 10.33% per annum. The loan installment is paid every December 15, starting from December 15, 2008.

d. Other loans

Other loans in Rupiah and foreign currencies are negative current accounts with other banks.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha Bank adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

23. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Estimated losses on commitment and contingent transactions that are usually related to the Bank's business are as follows:

a. By type, currency and collectibility

		2010				
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
Rupiah						Rupiah
Bank garansi yang diberikan	8.443	-	-	8.443	Bank guarantees	
Letter of credit yang masih berjalan	1.324	-	-	1.324	Outstanding letters of credit	
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	470	-	-	470	Unused loan commitments granted to customers	
	<u>10.237</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>10.237</u>		
Mata uang asing						Foreign currencies
Bank garansi yang diberikan	13.465	-	2.918	16.383	Bank guarantees	
Letter of credit yang masih berjalan	5.511	-	-	5.511	Outstanding letters of credit	
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	161	-	-	161	Unused loan commitments granted to customers	
	<u>19.137</u>	<u>-</u>	<u>2.918</u>	<u>22.055</u>		
	<u>29.374</u>	<u>-</u>	<u>2.918</u>	<u>32.292</u>		
		2009				
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
Rupiah						Rupiah
Bank garansi yang diberikan	6.687	9.753	-	16.440	Bank guarantees	
Letter of credit yang masih berjalan	527	-	-	527	Outstanding letters of credit	
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	429	-	-	429	Unused loan commitments granted to customers	
	<u>7.643</u>	<u>9.753</u>	<u>-</u>	<u>17.396</u>		
Mata uang asing						Foreign currencies
Bank garansi yang diberikan	11.358	-	8.444	19.802	Bank guarantees	
Letter of credit yang masih berjalan	3.430	-	-	3.430	Outstanding letters of credit	
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	161	-	-	161	Unused loan commitments granted to customers	
	<u>14.949</u>	<u>-</u>	<u>8.444</u>	<u>23.393</u>		
	<u>22.592</u>	<u>9.753</u>	<u>8.444</u>	<u>40.789</u>		

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis, mata uang dan
kolektibilitas (lanjutan)**

	2008		
	Lancar/ Current	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Rupiah			
Bank garansi yang diberikan	6.536	-	6.536
Letter of credit yang masih berjalan	319	-	319
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	985	-	985
	<u>7.840</u>	<u>-</u>	<u>7.840</u>
Mata uang asing			
Bank garansi yang diberikan	9.132	9.796	18.928
Letter of credit yang masih berjalan	4.882	-	4.882
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	989	-	989
	<u>15.003</u>	<u>9.796</u>	<u>24.799</u>
	<u>22.843</u>	<u>9.796</u>	<u>32.639</u>

Rupiah
Bank guarantees
Outstanding letters of credit
Unused loan commitments granted to customers

Foreign currencies
Bank guarantees
Outstanding letters of credit
Unused loan commitments granted to customers

Saldo komitmen dan kontinjensi berdasarkan tingkat kolektibilitas dan estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

Balance of commitments and contingencies by collectibility and estimated losses on commitment and contingent transactions are as follows:

	2010	2009	2008	
Lancar	3.257.455	2.703.227	2.554.524	Current
Dalam perhatian khusus	-	65.018	47	Special mention
Diragukan	15.045	-	-	Doubtful
Macet	-	8.456	9.810	Loss
Jumlah	3.272.500	2.776.701	2.564.381	Total
Dikurangi: Penyisihan kerugian	(32.292)	(40.789)	(32.639)	Less: Allowance for possible losses
	<u>3.240.208</u>	<u>2.735.912</u>	<u>2.531.742</u>	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis, mata uang dan
kolektibilitas (lanjutan)**

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 56.

**b. Estimasi kerugian komitmen dan
kontinjensi**

	2010	2009
Saldo awal tahun	40.789	32.639
Penyisihan selama tahun berjalan	644	11.574
Selisih akibat perbedaan kurs	(9.141)	(3.424)
Saldo akhir tahun	32.292	40.789

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian telah memadai.

**23. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND
CONTINGENCIES (continued)**

**a. By type, currency and collectibility
(continued)**

Information in respect of related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 56.

**b. Estimated losses on commitments and
contingencies**

	2010	2009	2008	
Saldo awal tahun	40.789	32.639	22.898	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan	644	11.574	6.014	Provision during the year
Selisih akibat perbedaan kurs	(9.141)	(3.424)	3.727	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	32.292	40.789	32.639	Balance at end of year

Management believes that the estimated losses is adequate.

24. PAJAK PENGHASILAN

a. Hutang pajak

Hutang pajak terdiri dari:

	2010	2009
Bank		
Pajak penghasilan badan	890	58.685
Pajak penghasilan:		
- Pasal 21	10.521	7.596
- Pasal 23/26	3.671	2.331
- Pasal 25	-	-
- Pasal 4(2)	38.615	31.060
- Lainnya	3.817	4.025
Pajak pertambahan nilai	7.480	1.046
	64.994	104.743
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan badan	5.369	2.633
Pajak penghasilan (pasal 21, 23/26, 25, 4(2) dan lainnya)	2.470	1.032
	7.839	3.665
Konsolidasian		
Pajak penghasilan badan	6.259	61.318
Pajak penghasilan (pasal 21, 23/26, 25, 4(2) dan lainnya)	59.094	46.044
Pajak pertambahan nilai	7.480	1.046
	72.833	108.408

24. INCOME TAX

a. Taxes payable

Taxes payable consist of:

	2010	2009	2008	
Bank				Bank
Pajak penghasilan badan	890	58.685	204	Corporate income tax
Pajak penghasilan:				Income tax:
- Pasal 21	10.521	7.596	8.199	Article 21 -
- Pasal 23/26	3.671	2.331	4.037	Article 23/26 -
- Pasal 25	-	-	12.876	Article 25 -
- Pasal 4(2)	38.615	31.060	47.263	Article 4(2) -
- Lainnya	3.817	4.025	4.646	Others -
Pajak pertambahan nilai	7.480	1.046	1.082	Value added tax
	64.994	104.743	78.307	
Anak perusahaan				Subsidiaries
Pajak penghasilan badan	5.369	2.633	1.450	Corporate income tax
Pajak penghasilan (pasal 21, 23/26, 25, 4(2) dan lainnya)	2.470	1.032	1.698	Other income tax (article 21, 23/26, 25, 4(2) and others)
	7.839	3.665	3.148	
Konsolidasian				Consolidated
Pajak penghasilan badan	6.259	61.318	1.654	Corporate income tax
Pajak penghasilan (pasal 21, 23/26, 25, 4(2) dan lainnya)	59.094	46.044	78.719	Other income tax (article 21, 23/26, 25, 4(2) and others)
Pajak pertambahan nilai	7.480	1.046	1.082	Value added tax
	72.833	108.408	81.455	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan Bank dan anak perusahaan terdiri dari:

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
Bank				Bank
Kini	254.612	91.046	167.488	Current
Tangguhan	(63.616)	(79.314)	(30.157)	Deferred
	190.996	11.732	137.331	
Anak Perusahaan				Subsidiaries
Kini	12.381	6.106	3.219	Current
Tangguhan	55.233	32.051	17.502	Deferred
	67.614	38.157	20.721	
Konsolidasian				Consolidated
Kini	266.993	97.152	170.707	Current
Tangguhan	(8.383)	(47.263)	(12.655)	Deferred
	258.610	49.889	158.052	

Rekonsiliasi antara laba/(rugi) sebelum beban pajak Bank, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense

Income tax expenses of the Bank and its subsidiaries consisted of the following:

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
<i>Income before tax expense and minority interest- Consolidated</i>				
<i>Less: Income before tax expense - subsidiaries</i>				
<i>Income/(loss) before tax expense - Bank</i>				
<i>Equity in net income of subsidiaries and offshore branches</i>				
<i>Income subject to final tax</i>				
<i>Adjusted income before tax of the Bank</i>				
Temporary differences				
<i>Differences between commercial and tax amounts on:</i>				
<i>Provision for employee benefits -</i>				
<i>Provision for employee bonuses -</i>				
<i>Employee share options -</i>				

A reconciliation between the Bank's income/(loss) before tax expense as shown in the statements of income and taxable income for the years ended December 31, 2010, 2009 and 2008 is as follows:

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
Laba sebelum hak minoritas - Konsolidasian	789.736	39.237	637.099	<i>Income before tax expense and minority interest- Consolidated</i>
Dikurangi: Penghasilan sebelum pajak - anak perusahaan	137.751	68.474	31.071	<i>Less: Income before tax expense - subsidiaries</i>
Laba/(rugi) sebelum beban pajak - Bank	651.985	(29.237)	606.028	<i>Income/(loss) before tax expense - Bank</i>
Bagian laba bersih anak perusahaan dan cabang luar negeri	(82.887)	(41.369)	(17.173)	<i>Equity in net income of subsidiaries and offshore branches</i>
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(1.437)	(857)	(1.435)	<i>Income subject to final tax</i>
Laba Bank disesuaikan sebelum pajak penghasilan	567.661	(71.463)	587.420	<i>Adjusted income before tax of the Bank</i>
Perbedaan waktu				Temporary differences
Perbedaan antara komersial dan fiskal atas:				<i>Differences between commercial and tax amounts on:</i>
- Penyisihan manfaat pensiun karyawan	105.173	48.536	48.595	<i>Provision for employee benefits -</i>
- Penyisihan bonus karyawan	52.890	23.899	1.769	<i>Provision for employee bonuses -</i>
- Opsi saham karyawan	-	-	(78.852)	<i>Employee share options -</i>

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
Perbedaan waktu (lanjutan)				Temporary differences (continued)
Perbedaan antara komersial dan fiskal atas: (lanjutan)				Differences between commercial and tax amounts on: (continued)
- Penyisihan penghapusan aset produktif dan non-produktif	(23.368)	251.243	(5.937)	Allowance for possible losses - on earning and non-earning assets
- Lain-lain	119.770	46.163	1.494	Others -
	<u>254.465</u>	<u>369.841</u>	<u>(32.931)</u>	
Perbedaan tetap				Permanent differences
Perbedaan antara komersial dan fiskal atas:				Differences between commercial and tax amounts on:
- Asuransi kesehatan kepada karyawan	66.695	62.320	61.085	Health insurance for employees -
- Lain-lain	129.628	(35.534)	(57.222)	Others -
	<u>196.323</u>	<u>26.786</u>	<u>3.863</u>	
Penghasilan kena pajak	<u>1.018.449</u>	<u>325.164</u>	<u>558.352</u>	Taxable income
Beban pajak penghasilan badan - Bank	254.612	91.046	167.488	Corporate income tax expenses - Bank
Beban pajak penghasilan badan - anak perusahaan	12.381	6.106	3.219	Corporate income tax expenses - subsidiaries
	<u>266.993</u>	<u>97.152</u>	<u>170.707</u>	
Dikurangi:				Less:
Pajak dibayar dimuka pasal 25 - Bank	(253.722)	(32.349)	(168.592)	Prepaid tax article 25 - Bank
Pajak dibayar dimuka - anak perusahaan	(7.012)	(3.473)	(461)	Prepaid tax - Subsidiaries
Pajak fiskal	-	(12)	-	Fiscal tax
	<u>(260.734)</u>	<u>(35.824)</u>	<u>(173.053)</u>	
Hutang pajak penghasilan badan	<u>6.259</u>	<u>61.318</u>	<u>1.654</u>	Corporate income tax payable

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba/(rugi) akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)
Laba sebelum hak minoritas - konsolidasian	789.736	39.237	637.099
Dikurangi: Penghasilan sebelum Pajak Anak perusahaan	137.751	68.474	31.071
Laba/(rugi) sebelum beban pajak - Bank	651.985	(29.237)	606.028
Dikurangi: Bagian laba bersih anak perusahaan dan cabang luar negeri	82.887	41.369	17.173
Pendapatan yang dikenakan pajak final	1.437	857	1.435
	<u>567.661</u>	<u>(71.463)</u>	<u>587.420</u>
Beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	141.915	(20.010)	176.226
Dampak penurunan tarif pajak	-	24.242	(40.054)
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	49.081	7.500	1.159
Beban Pajak penghasilan - Bank	190.996	11.732	137.331
Beban Pajak penghasilan - Anak perusahaan	67.614	38.157	20.721
	<u>258.610</u>	<u>49.889</u>	<u>158.052</u>

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

The reconciliation between the Bank income tax expense and the accounting income/(loss) before income tax and prevailing tax rate is as follows:

Income before tax expense and minority interest - consolidated	637.099
Less: Income before tax expense - subsidiaries	(31.071)
Income/(loss) before tax expense - Bank	606.028
Less: Equity in net income of subsidiaries and offshore branches	(17.173)
Income subject to final tax	587.420
Corporate income tax based on the prevailing tax rate	176.226
Impact of decrease in tax rate	(40.054)
Effect of tax on permanent differences with prevailing tax rate	1.159
Income tax expense - Bank	137.331
Income tax expense - Subsidiaries	20.721
	<u>158.052</u>

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank

Pemeriksaan pajak tahun 2007

Kantor Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2007 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak atas Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21, 23 dan 26, Pajak Penghasilan Final Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai tertanggal 10 Mei 2010 sebesar Rp355.380 (termasuk denda dan bunga). Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKP tersebut. Bank tidak menyetujui sebagian besar hasil keputusan di dalam Surat Ketetapan Pajak tersebut, dan telah menyampaikan 5 (lima) Surat Keberatan sebesar Rp345.291 pada tanggal 9 Agustus 2010. Jumlah kurang bayar pajak berdasarkan SKP tersebut disajikan di dalam bagian tagihan lainnya (Catatan 16).

5 (lima) Surat Keberatan yang telah disampaikan sudah dinyatakan memenuhi syarat formal dan telah diteruskan pada Kanwil WP Besar untuk ditelaah. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Bank belum menerima hasil keberatan dari Kantor Pajak.

Pemeriksaan pajak tahun 2005

Pada tanggal 18 Juli 2007, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Badan tahun 2005 yang menyatakan kelebihan bayar pajak sebesar Rp922. Kelebihan bayar pajak tersebut dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Pasal 21, 23, 26, 4(2) dan PPN tahun 2005 sebesar Rp809. Pada tanggal 11 Oktober 2007, Bank mengajukan keberatan atas SKPLB PPh Badan tahun 2005.

Pada tanggal 9 Oktober 2008, Kantor Pajak menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-441/WPJ.19/BD.05/2008 yang menerima sebagian besar keberatan Bank yang menyebabkan terjadinya kelebihan pembayaran PPh Pasal 29 untuk tahun 2007 sebesar Rp32.684. Kelebihan pembayaran pajak tersebut dicatat sebagai pendapatan non-operasional.

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Bank

Tax audit for fiscal year 2007

The Indonesian Tax Office had conducted a tax audit for the fiscal year 2007 and issued the Tax Assessment Letter for Underpayments (SKPKB) on Corporate Income Tax, Income Taxes Articles 21, 23 and 26, Final Income Tax Article 4(2) and Value Added Tax dated May 10, 2010 in amount of Rp355.380 (including penalties and interests). Bank already paid all of the assessment amount. The bank disputes most of the items contained in this Tax Assessment Letter (SKP) and already file 5 (five) Objection Letters against most of the assessment in the amount of Rp345,291 on August 9, 2010. This tax underpayment based on SKP has been presented as part of other receivables (Note 16).

The 5 (five) Objection Letters already fulfill the formal requirement and had been passed to Regional Tax Office to be processed. Up to the completion data of these consolidated financial statements, the Bank has not received a decision from the Tax Office.

Tax audit for fiscal year 2005

On July 18, 2007, the Bank received a Tax Assessment Letter for Corporate Income Tax overpayment for fiscal year 2005 which shows a tax overpayment of Rp922. This tax overpayment was partially offset by assessments for tax underpayment for income tax Articles 21, 23, 26, 4(2) and VAT for fiscal year 2005 of Rp809. On October 11, 2007, the Bank filed an objection request on the Tax Assessment Letter for Corporate Income Tax overpayment for fiscal year 2005.

On October 9, 2008, the Tax Office issued a decision letter No. KEP-441/WPJ.19/BD.05/2008 accepting most of the Bank's objection which resulted in an overpayment of Tax article 29 for the year 2007 of Rp32,684. The overpayment was recognized as non-operating income.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2004

Pada tanggal 23 Maret 2006, Kantor Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00005/207/04/091/06 untuk masa Januari - Desember 2004 yang menyatakan PPN yang kurang dibayar sebesar Rp7.270. Pada tanggal 20 Juni 2006 melalui surat No. S.2006.050/DIRECTOR.5, Bank mengajukan keberatan atas SKPKB PPN tersebut. Pada tanggal 11 April 2007 Dirjen Pajak menerbitkan Surat Keputusan No. Kep.205/WPJ.19/BD.05/2007 yang menerima sebagian keberatan Bank, sehingga PPN yang kurang dibayar termasuk denda pajaknya menjadi sebesar Rp7.177. Pada tanggal 10 Juli 2007, melalui surat No. 2007.016/DIR4, Bank mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut. Kemudian melalui Putusan Pengadilan Pajak No. Put.1862/PP/M.VI/16/2009 tertanggal 13 Juli 2009, Pengadilan Pajak menolak permohonan banding Bank. Bank telah memutuskan untuk menerima keputusan banding tersebut.

Pemeriksaan pajak tahun 1999

Pada tanggal 19 November 2003, kantor pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Nihil Pajak Penghasilan Badan atau SKPN No. 00004/506/99/091/03 (untuk tahun fiskal 1999) terkait dengan kerugian penjualan aset Bank kepada BPPN sejumlah Rp6.857.635. Pada tanggal 11 Desember 2003 melalui surat No. S.2003.158/PRES DIR, Bank mengajukan keberatan atas SKPN tersebut. Pada tanggal 8 Juli 2004, Dirjen Pajak menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-299/WPJ.19/BD.05/2004 yang menolak alasan keberatan Bank. Pada tanggal 4 Oktober 2004, Bank mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak terhadap Surat Keputusan tersebut. Pengadilan Pajak menolak alasan banding Bank dan menerbitkan Putusan Pengadilan Pajak No. Put.06546/PP/M.VI/15/2005 pada tanggal 18 November 2005. Pada tanggal 17 Februari 2006 melalui surat No. S.2006.014/DIRECTOR 5, Bank telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Bank belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung. Tidak ada kekurangan pembayaran pajak atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut.

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Tax audit for fiscal year 2004

On March 23, 2006, the Tax Office issued a Tax Assessment Letter for tax underpayment on Value Added Tax (VAT) No. 00005/207/04/091/06 for the period of January - December 2004 which provided for the VAT underpayment of Rp7,270. On June 20, 2006, through its letter No. S.2006.050/DIRECTOR.5, the Bank filed an objection against the tax assessment. On April 11, 2007, the Directorate General of Taxation issued its decision letter No. Kep.205/WPJ.19/BD.05/2007 which partially accepted the Bank's objection and the VAT underpayment including the penalty became Rp7,177. On July 10, 2007, through its letter No. 2007.016/DIR4, the Bank filed a tax appeal to the tax court against such decision letter. Through the Tax Court Decision No. Put.1862/PP/M.VI/16/2009 dated July 13, 2009, the Tax Court has rejected the Bank's tax appeal. The Bank has decided to accept the decision.

Tax audit for fiscal year 1999

On November 19, 2003, the tax office issued a Nil Tax Assessment Letter for 1999 corporate tax No. 00004/506/99/091/03 for the fiscal year 1999 relating to losses from transfer of the Bank's assets to the Indonesian Bank Restructuring Agency of Rp6,857,635. On December 11, 2003, through its letter No. S.2003.158/PRES DIR, the Bank filed an objection against the tax assessment. On July 8, 2004, the Directorate General of Taxation issued its decision letter No. KEP-299/WPJ.19/BD.05/2004 rejecting the Bank's objection. On October 4, 2004, the Bank filed a tax appeal to the tax court against the Directorate General of Taxation's decision letter. The tax court rejected the Bank's appeal and issued a decision letter No. Put.06546/PP/M.VI/15/2005 dated November 18, 2005. On February 17, 2006, through its letter No. S.2006.014/DIRECTOR 5, the Bank has filed a judicial review to the Supreme Court. Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Bank has not received a decision on the judicial review from the Supreme Court. There is no additional tax underpayment arising from this tax court decision.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Anak Perusahaan

Pada tahun 2008, anak perusahaan (WOM) menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00018/406/06/091/08 tanggal 27 Maret 2008 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2006 yang menetapkan tagihan pajak penghasilan anak perusahaan sebesar Rp36.264. Disamping itu, anak perusahaan juga menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan Final Pasal 4(2) sejumlah Rp23.065. Selisih antara jumlah yang disetujui dengan jumlah yang kurang bayar sebesar Rp13.200 telah diterima oleh anak perusahaan. Namun dari jumlah yang kurang bayar tersebut, anak perusahaan mengajukan permohonan keberatan kepada Kantor Pajak atas SKPKB PPN Tahun Pajak 2006 sebesar Rp19.907, yang disajikan sebagai bagian dari beban dibayar dimuka dan aset lain-lain.

Pada tanggal 19 Juli 2010, anak perusahaan menerima Surat Putusan Pengadilan Pajak No. PUT.24451/PP/M.VII/16/2010, yang memutuskan untuk mengabulkan permohonan atas keberatan SKPKB PPN Tahun Pajak 2006 sebesar Rp19.848 dari jumlah permohonan banding yang diajukan sebesar Rp19.907 dan anak perusahaan telah menerima pembayaran tersebut pada tanggal 16 Agustus 2010.

Pada tahun 2009, anak perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00005/406/07/091/09 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2007 yang menetapkan tagihan pajak penghasilan perusahaan sebesar Rp17.304. Dan juga menetapkan rugi fiskal sebesar Rp344.082 dari jumlah semula sebesar Rp360.782. Disamping itu, anak perusahaan juga menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23, Pajak Penghasilan Final pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sejumlah Rp31.501.

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Subsidiary

In 2008, the subsidiary (WOM) received Tax Assessment Letter of Overpayment on Corporate Income Tax (SKPLB) No. 00018/406/06/091/08 dated March 27, 2008 regarding corporate income tax for fiscal year 2006 which stated that the estimated claim for tax refund of the subsidiary amounted to Rp36,264. On the other hand, the subsidiary also received several Tax Assessment Letter of Underpayment on Corporate Income Tax (SKPKB) and Tax Assessment Letter of Income Tax Articles 21 and 23, Value Added Tax (VAT) and Final Income Tax Article 4(2) totaling Rp23,065. The difference between the approved claim and the amount of assessment amounting to Rp13,200 has been received by the subsidiary. However out of the total assessment, the subsidiary has filed an objection to the Tax Office regarding SKPKB of Value Added Tax for fiscal year 2006 totaling Rp19,907, which is still presented as part of prepayments and other assets.

On July 19, 2010, the subsidiary received Tax Court Decision Letter No. PUT.24451/PP/M.VII/16/2010, which decided to approve the appeal of the objections of SKPKB Value Added Tax for fiscal year 2006 totalling Rp19,848 of total filled appeal amounting to Rp19,907 and the subsidiary received the payment on August 16, 2010.

In 2009, the subsidiary received Tax Assessment Letter of Overpayment on Corporate Income Tax (SKPLB) No. 00005/406/07/091/09, regarding corporate income tax for fiscal year 2007 which stated that the estimated claim for tax refund amounted to Rp17,304. And stated that the fiscal loss for fiscal year 2007 amounted to Rp344,082 from the previous amount Rp360,782. On the other hand, the subsidiary also received several Assessment Letter of Underpayment on Corporate Income Tax (SKPKB) and Tax Assessment Letter of Income Tax Articles 21 and 23, Final Income Tax Article 4(2), and Value Added Tax (VAT) totaling Rp31,501.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Anak perusahaan mengajukan permohonan keberatan kepada kantor pajak atas SKPKB PPN tahun pajak 2007 sebesar Rp31.321.

Sesuai Surat Keputusan Dirjen Pajak No. Kep-255/PJ/2010, Dirjen Pajak telah menolak permohonan keberatan Perusahaan tersebut diatas. Atas surat penolakan dari Dirjen Pajak tersebut, anak perusahaan akan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 29 Oktober 2010, Anak Perusahaan (WOM) menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan No. Pemb-141/WPJ.19/KP.01/2010 tentang pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2008. Sampai dengan tanggal laporan, hasil dari pemeriksaan belum ditentukan.

Pada tanggal 22 Nopember 2010, Anak Perusahaan (WOM) menerima Surat Pemberitahuan Permohonan Peninjauan Kembali dan Penyerahan Memori Banding dari Pengadilan Pajak No. MPK-931/SP.51/XI/2010 tertanggal 10 Nopember 2010 atas Memori Peninjauan Kembali No. S.8731/PJ.07/2010 tanggal 15 Nopember 2010 yang menerangkan bahwa Direktur Jenderal pajak mengajukan Peninjauan Kembali Putusan Banding Pengadilan Pajak No. PUT.24451/PP/M.VII/16/2010. Atas Permohonan Peninjauan Kembali tersebut, Perusahaan telah membuat surat jawaban dengan No. 1847/DIR/2010 tanggal 20 Desember 2010. Sampai dengan tanggal laporan, hasil dari Peninjauan Kembali belum ditentukan.

24. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

The subsidiary filed on objection letter to the tax office regarding SKPKB of value added tax the for fiscal year 2007 totaling Rp31,321.

Based on the Tax Assessment Letter No. Kep-255/PJ/2010, the Tax Office has rejected objection letter of the subsidiary. Based on the rejection letter from the Tax Office, the subsidiary will file an appeal to the Tax Court.

On October 29, 2010, the subsidiary (WOM) received a notification letter No. Pemb-141/WPJ.19/KP.01/2010 regarding tax audit commencement for fiscal year 2008. Up to the date of financial statements, no result has been communicated to the Subsidiary.

On November 22, 2010, the Subsidiary received a Notification Letter of Judicial Review Request and "Penyerahan Memori Banding" from Tax Court No.MPK-931/SP.51/XI/2010 dated November 10, 2010 on Judicial Review No. S.8731/PJ.07/2010 dated on November 15, 2010 stating that the Directorate General of Tax had filed a Judicial Review against Tax Court Appeal Decision No. PUT.24451/PP/M.VII/16/2010. On the Judicial Review Request, the subsidiary has responded through letter No. 1847/DIR/2010 on December 20, 2010. Up to the date of financial statements, no result has been communicated to the Subsidiary.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Aset dan kewajiban pajak tangguhan

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan Bank dan anak perusahaan sebagai berikut:

24. INCOME TAX (continued)

c. Deferred tax assets and liabilities

As of December 31, 2010, 2009 and 2008, the details of deferred tax assets and liabilities of the Bank and its subsidiaries are as follows:

		2010				
	1 Januari/ January	Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55 yang dibebankan ke laba ditahan/ Effect of 1 st adoption of SFAS 50/55 charged to retained earnings	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian/ (Charged)/ credited to consolidated statements of income	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ (Charged)/ Credited to consolidated statements of changes in equity	31 Desember/ December	
Aset pajak tangguhan:						Deferred tax assets:
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	118.712	-	2.292	(52.801)	68.203	Unrealized losses - on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net
- Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	103.911	13.715	(5.842)	-	111.784	Allowance for possible losses on earning and non-earning assets
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	69.503	-	26.304	-	95.807	Allowance for employee benefits
- Penyisihan bonus karyawan	21.853	-	14.154	-	36.007	Allowance for employee bonuses
- Penyusutan aset tetap	-	-	(208)	-	(208)	Fixed assets depreciation
- Lain-lain	22.869	-	27.687	-	50.556	Others
Jumlah aset pajak tangguhan	336.848	13.715	64.387	(52.801)	362.149	Total deferred tax assets
Kewajiban pajak tangguhan:						Deferred tax liabilities:
- Akumulasi kerugian fiskal	101.144	-	(48.114)	-	53.030	Accumulated tax losses
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	3.359	-	2.195	-	5.554	Allowance for employee benefits
- Penyusutan aset tetap	(754)	-	312	-	(442)	Fixed assets depreciation
- Pendapatan tangguhan	(107.149)	-	(9.664)	-	(116.813)	Deferred income
- Penyisihan penurunan nilai wajar barang jaminan yang diambil alih	451	-	(451)	-	-	Allowance for decline in market value of foreclosed motor vehicles
- Penyisihan bonus karyawan	282	-	(282)	-	-	Allowance for employee bonuses
- Lain-lain	18	-	-	-	18	Others
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	(2.649)	-	(56.004)	-	(58.653)	Total deferred tax liabilities

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

24. INCOME TAX (continued)

**c. Aset dan kewajiban pajak tangguhan
(lanjutan)**

**c. Deferred tax assets and liabilities
(continued)**

	2009				
	1 Januari/ January	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian/ (Charged)/ credited to consolidated statements of income	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ (Charged)/ Credited to consolidated statements of changes in equity	31 Desember/ December	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar nvestasi keuangan yang tersedia untuk dijual					Unrealized losses - on changes in fair value of available - for
- bersih	342.245	802	(224.335)	118.712	- sale financial investments - net
- Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	46.032	57.879	-	103.911	Allowance for possible - losses on earning and non-earning assets
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	62.336	7.167	-	69.503	Allowance for employee - benefits
- Penyisihan bonus karyawan	17.783	4.070	-	21.853	Allowance for employee bonuses -
- Lain-lain	13.473	9.396	-	22.869	Others -
Jumlah aset pajak tangguhan	481.869	79.314	(224.335)	336.848	Total deferred tax assets
Kewajiban pajak tangguhan:					Deferred tax liabilities:
- Akumulasi kerugian fiskal	101.290	(146)	-	101.144	Accumulated tax losses -
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	3.066	293	-	3.359	Allowance for employee - benefits
- Penyisihan bonus karyawan	285	(3)	-	282	Allowance for employee bonuses -
- Penyisihan penurunan nilai wajar barang jaminan yang diambil alih	563	(112)	-	451	Allowance for decline - in market value of foreclosed motor vehicles
- Penyisihan piutang ragu-ragu	23.573	(23.573)	-	-	Allowance for doubtful - accounts
- Penyusutan aset tetap	(625)	(129)	-	(754)	Fixed assets depreciation -
- Pendapatan tangguhan	(98.767)	(8.382)	-	(107.149)	Deferred income -
- Lain-lain	18	-	-	18	Others -
Jumlah kewajiban pajak tangguhan	29.403	(32.052)	-	(2.649)	Total deferred tax liabilities

2008
(Disajikan kembali - Catatan 3/As restated - Note 3)

	1 Januari/ January	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian/ (Charged)/ credited to consolidated statements of income	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ (Charged)/ Credited to consolidated statements of changes in equity	31 Desember/ December	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar nvestasi keuangan yang tersedia untuk dijual					Unrealized losses - on changes in fair value of available - for
- bersih	61.633	(944)	281.556	342.245	- sale financial investment - net
- Akumulasi kerugian fiskal	108.659	(7.369)	-	101.290	Accumulated tax losses -
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	58.218	7.184	-	65.402	Allowance for employee - benefits
- Penyisihan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	-	46.032	-	46.032	Allowance for possible - losses on earning and non-earning assets
- Penyisihan piutang ragu-ragu	45.794	(22.221)	-	23.573	Allowance for doubtful - accounts
- Penyisihan bonus karyawan	18.807	(739)	-	18.068	Allowance for employee bonuses -

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Aset dan kewajiban pajak tangguhan (lanjutan)

	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/As restated - Note 3)			31 Desember/ December
	1 Januari/ January	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian/ (Charged)/ credited to consolidated statements of income		
Aset pajak tangguhan: (lanjutan)				
- Penyisihan penurunan nilai wajar barang jaminan yang diambil alih	1.121	(558)	-	563
- Penyisihan opsi saham karyawan	23.656	(23.656)	-	-
- Penyusutan aset tetap	(519)	(106)	-	(625)
- Pendapatan tangguhan	(112.406)	13.639	-	(98.767)
- Lain-lain	12.098	1.393	-	13.491
Jumlah aset pajak tangguhan	217.061	12.655	281.556	511.272

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer dapat direalisasikan pada periode mendatang.

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak untuk tahun fiskal 1995 hingga 2007. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Pada tanggal 2 September 2008, Pemerintah telah mengumumkan adanya perubahan terhadap pajak penghasilan yang akan berlaku sejak 1 Januari 2009, yang menyatakan bahwa pajak penghasilan untuk perusahaan akan ditetapkan sebesar 28% tetap sejak 2009 dan akan berkurang menjadi 25% sejak 2010.

24. INCOME TAX (continued)

c. Deferred tax assets and liabilities (continued)

Deferred tax assets:
(continued)
Allowance for decline in market value of foreclosed motor vehicles
Allowance for employee share option
Fixed assets depreciation
Deferred income
Others

Total deferred tax assets

The Management believes that the deferred tax assets that resulted from the temporary differences are realizable in future periods.

d. Administration

Under the prevailing Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, determines and pays tax payable based on self-assessment. The Director General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within ten years from the time the tax becomes due for the year 1995 up to 2007. There are new rules applicable to the fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

On September 2, 2008, the Government enacted an amendment to the income tax law with effect from January 1, 2009, stipulating that the income tax for corporations will be set to a flat rate of 28% starting in 2009 and will be further reduced to 25% starting 2010.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

d. Administrasi (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebagaimana diungkapkan dalam catatan 24b akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebagaimana diungkapkan dalam catatan 24b telah dilaporkan dalam SPT Pajak Penghasilan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebagaimana diungkapkan dalam catatan 24b berbeda sejumlah Rp1.308 dengan SPT Pajak Penghasilan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak akibat adanya penyajian kembali laporan keuangan.

24. INCOME TAX (continued)

d. Administration (continued)

The income tax calculation for the year ended December 31, 2010 as disclosed in Note 24b will be reported in the Annual Corporate Income Tax Return with the Tax Office.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2009 as disclosed in Note 24b has been reported in the Annual Corporate Income Tax Return with the Tax Office.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2008 as disclosed in Note 24b differ with the amount of Rp1,308 from Annual Corporate Income Tax reported with the Tax Office due to restatement of financial statements.

25. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN KEWAJIBAN LAIN-LAIN

25. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
Rupiah				Rupiah
Hutang atas transaksi <i>joint financing</i>	1.081.847	312.742	516.511	<i>Payables on joint financing transactions</i>
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 48)	406.044	292.052	242.348	<i>Provision for employee benefits (Note 48)</i>
Beban yang masih harus dibayar	406.854	246.883	150.402	<i>Accrued expenses</i>
Bunga yang masih harus dibayar	131.368	123.426	171.536	<i>Accrued interests</i>
Pendapatan diterima dimuka	72.745	98.289	16.626	<i>Deferred income</i>
Setoran jaminan	42.218	33.578	23.398	<i>Margin deposits</i>
Lain-lain	158.381	42.969	32.965	<i>Others</i>
	<u>2.299.457</u>	<u>1.149.939</u>	<u>1.153.786</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
Setoran jaminan	72.808	25.575	50.516	<i>Margin deposits</i>
Bunga yang masih harus dibayar	7.744	24.558	32.151	<i>Accrued interests</i>
Beban yang masih harus dibayar	7.979	12.182	9.403	<i>Accrued expenses</i>
Pendapatan diterima dimuka	6.047	5	28	<i>Deferred income</i>
Lain-lain	1.595	250	515	<i>Others</i>
	<u>96.173</u>	<u>62.570</u>	<u>92.613</u>	
	<u>2.395.630</u>	<u>1.212.509</u>	<u>1.246.399</u>	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN KEWAJIBAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain dengan pihak terkait masing-masing sebesar Rp18.246, Rp5.718 dan Rp9.157 (Catatan 44).

Informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44 dan 56.

Hutang atas transaksi *joint financing* merupakan hutang anak perusahaan dalam rangka perjanjian kerjasama pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang dengan beberapa bank dengan menggunakan dasar jaminan (*with recourse*).

Pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, lain-lain termasuk penyisihan kewajiban kontinjensi masing-masing sebesar Rp119.067, Rp2.047 dan Rp2.484.

25. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES (continued)

As of December 31, 2010, 2009 and 2008, accrued expenses and other liabilities with related parties amounted to Rp18,246, Rp5,718 and Rp9,157, respectively (Note 44).

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 44 and 56.

Payables on joint financing transactions represent the subsidiary's payables in relation to joint financing, loan channeling and receivable transfer transactions with several banks with recourse basis.

As of December 31, 2010, 2009 and 2008, others included a provision for contingent liabilities matters amounting to Rp119,067, Rp2,047 and Rp2,484, respectively.

26. PINJAMAN SUBORDINASI

26. SUBORDINATED LOANS

	2010	2009	2008	
Pihak ketiga				
Mata uang asing				Third parties
Nilai nominal	-	1.409.250	1.635.000	Foreign currency
Dikurangi: Biaya emisi dan diskonto yang belum diamortisasi	-	(19.702)	(27.270)	Nominal amount
Bersih	-	1.389.548	1.607.730	Less: Unamortized issuance costs and discounts
Biaya amortisasi diskonto yang dibebankan ke laporan laba rugi	-	4.200	3.918	Net
				Amortized discounts charged to statement of income

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pada tanggal 28 April 2005, Bank melalui cabang Cayman Islands menerbitkan surat berharga subordinasi (Surat Berharga Subordinasi) sebesar USD150.000.000 dan dicatat di bursa efek Singapura. Surat Berharga Subordinasi ini tidak dijamin dan disubordinasikan terhadap kewajiban Bank lainnya. Surat Berharga Subordinasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 April 2015 dengan opsi pelunasan oleh Bank pada tanggal 28 April 2010 yang bergantung pada persetujuan Bank Indonesia.

Surat Berharga Subordinasi ini memiliki tingkat bunga sebesar 7,75% per tahun, dibayarkan setiap enam bulan pada tanggal 28 April dan 28 Oktober. Kecuali jika dilunasi lebih awal, pada tanggal 28 April 2010, tingkat bunga akan ditentukan kembali berdasarkan tingkat bunga Treasuri Amerika Serikat ditambah 7,424% per tahun mulai dari tanggal tersebut. Wali amanat untuk penerbitan Surat Berharga Subordinasi ini adalah The Bank of New York.

Pada tanggal 31 Desember 2009, peringkat Surat Berharga Subordinasi ini menurut Moody's Investors Service Inc., Standard & Poor's Rating Group dan Fitch Ratings Ltd. adalah Ba1, B dan BB- (2008: Ba2, B- dan BB-).

Untuk keperluan perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR), pinjaman subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah dikurangi dengan investasi Bank pada pinjaman subordinasi yang diterbitkan perusahaan lain.

Berdasarkan surat Bank Indonesia No. 7/11/DPwBI/PwB14 tertanggal 15 Maret 2005 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/1/BPPP tertanggal 29 Mei 1993, Bank telah mengalokasikan aset likuidnya pada tanggal 31 Desember 2009 lebih dari USD150.000.000 (2008: USD150.000.000) untuk memastikan tersedianya dana yang cukup untuk pembayaran kembali pinjaman subordinasi pada saat jatuh tempo.

26. SUBORDINATED LOANS (continued)

On April 28, 2005, the Bank through its Cayman Islands branch, issued USD150,000,000 subordinated notes (the Subordinated Notes) listed on the Singapore Stock Exchange. The Subordinated Notes are unsecured and subordinated to all other obligations of the Bank. The Subordinated Notes will mature on April 28, 2015, with an option to call by the Bank on April 28, 2010 subject to an approval from Bank Indonesia.

The Subordinated Notes bear interest at the rate of 7.75% per annum, payable semi-annually in arrears on April 28 and October 28. Unless previously redeemed, on April 28, 2010, the interest rate will be reset at the U.S. Treasury Rate plus 7.424% per annum from that date. The trustee of the Subordinated Notes issuance is The Bank of New York.

As of December 31, 2009, the ratings of the Subordinated Notes based on Moody's Investors Service Inc., Standard & Poor's Rating Group and Fitch Ratings Ltd. was Ba1, B and BB- (2008: Ba2, B- and BB-).

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR), the subordinated loans are calculated as supplementary capital after being offset by the Bank's investment in subordinated loans issued by other companies.

Based on Bank Indonesia letter No. 7/11/DPwBI/PwB14 dated March 15, 2005 and Circular Letter of Bank Indonesia No. 26/1/BPPP dated May 29, 1993, the Bank has allocated more than USD150,000,000 of their liquid assets as of December 31, 2009 (2008: USD150,000,000) to ensure that the Bank has sufficient funds to repay the subordinated loans when they are due.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Bank telah melaksanakan (*exercise*) opsi pelunasan surat berharga subordinasi pada tanggal 28 April 2010 dan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat Bank Indonesia No. 11/42/DPB2/TPB 2-5/Rahasia tanggal 9 Desember 2009.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 56.

26. SUBORDINATED LOANS (continued)

The Bank has exercised the call option to redeem the Subordinated Notes on April 28, 2010 and obtained the Bank Indonesia approval from through its letter No. 11/42/DPB2/TPB2-5/Rahasia dated December 9, 2009.

Information on maturities is disclosed in Note 56.

27. MODAL SAHAM

Modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

27. SHARE CAPITAL

The Bank's issued and fully paid capital as of December 31, 2010, 2009 and 2008 are as follows:

2010				
Jenis saham	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal (nilai penuh)/ Nominal amount (full amount)	Rp	Types of shares
Saham Seri A	388.146.231	900,00	349.332	Series A Shares
Saham Seri B	8.891.200.000	225,00	2.000.520	Series B Shares
Saham Seri D	47.002.644.529	22,50	1.057.559	Series D Shares
Jumlah	56.281.990.760		3.407.411	Total
2009				
Jenis saham	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal (nilai penuh)/ Nominal amount (full amount)	Rp	Types of shares
Saham Seri A	388.146.231	900,00	349.332	Series A Shares
Saham Seri B	8.891.200.000	225,00	2.000.520	Series B Shares
Saham Seri D	40.749.090.000	22,50	916.854	Series D Shares
Jumlah	50.028.436.231		3.266.706	Total
2008				
Jenis saham	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal (nilai penuh)/ Nominal amount (full amount)	Rp	Types of shares
Saham Seri A	388.146.231	900,00	349.332	Series A Shares
Saham Seri B	8.767.735.274	225,00	1.972.740	Series B Shares
Saham Seri C	123.464.726	225,00	27.780	Series C Shares
Saham Seri D	40.749.090.000	22,50	916.854	Series D Shares
Jumlah	50.028.436.231		3.266.706	Total

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek (BAE)-PT Sinartama Gunita adalah sebagai berikut:

27. SHARE CAPITAL (continued)

The Bank's shareholders as of December 31, 2010, 2009 and 2008 based on the statement of PT Sinartama Gunita, the shares registration bureau (Biro Administrasi Efek (BAE)) were as follows:

2010			
Pemegang saham	%	Jumlah saham/ Number of shares	Name of shareholder
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	54,33	30.576.944.900	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.
Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	43,05	24.229.907.991	Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd
Bapak Stephen Liestyo (Direktur)	0,00	168.500	Mr. Stephen Liestyo (Director)
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2,62	1.474.969.369	Public (individually less than 5%)
	100,00	56.281.990.760	
2009			
Pemegang saham	%	Jumlah saham/ Number of shares	Name of shareholder
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	54,33	27.179.506.578	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.
Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	43,19	21.607.133.689	Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2,48	1.241.795.964	Public (individually less than 5%)
	100,00	50.028.436.231	
2008			
Pemegang saham	%	Jumlah saham/ Number of shares	Name of shareholder
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	54,33	27.179.506.578	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.
Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	43,19	21.607.133.689	Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2,48	1.241.795.964	Public (individually less than 5%)
	100,00	50.028.436.231	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Semua saham yang diterbitkan oleh Bank, seperti Seri A, Seri B, Seri C, dan Seri D adalah saham biasa, kecuali untuk saham Seri C yang memiliki hak tambahan. Di antara hak tambahan tersebut ialah hak untuk menerima sisa likuidasi Bank lebih dahulu.

Sejak tahun 2001, saham Bank telah diperdagangkan dengan mekanisme "scripless".

Saham Seri C hanya dapat dimiliki oleh Negara Republik Indonesia atau badan hukum yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia atau badan hukum publik. Jika saham Seri C dijual atau dialihkan ke pihak lain yang bukan merupakan badan hukum Pemerintah, saham tersebut akan berubah dengan sendirinya menjadi saham Seri B.

Sejak tahun 2002, Pemerintah Republik Indonesia telah mencadangkan sejumlah tertentu saham Seri C yang dimilikinya untuk dialihkan kepada pemegang Sertifikat Bukti Hak-SBH berdasarkan pengumuman Badan Penyehatan Perbankan Nasional tanggal 21 Desember 2002. SBH ini diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia kepada pihak yang telah mengambil bagian dalam pembelian saham Seri B sehubungan dengan proses rekapitalisasi Bank di tahun 1999, dimana pemegang SBH berhak untuk menerima pembayaran pinjaman yang diklasifikasikan sebagai "macet", yang sebelumnya telah dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional. Pada tahun 2009 dan 2008, jumlah saham Seri C yang telah dialihkan menjadi saham Seri B oleh Pemerintah Republik Indonesia sebesar masing-masing 123.464.726 saham dan 7.653.787 saham.

Pada tanggal 26 Maret 2008, Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. dan Kookmin Bank telah setuju untuk menjual seluruh kepemilikannya di Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. kepada Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd. Transaksi akuisisi tersebut telah diselesaikan pada tanggal 30 September 2008.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penawaran umum terbatas V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), Bank telah menambah 6.253.554.529 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp140.705 pada tanggal 26 April 2010 dan dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 56.281.990.760 lembar saham.

27. SHARE CAPITAL (continued)

All shares issued by the Bank, i.e. Series A, Series B, Series C and Series D are common shares, except for Series C, which have additional rights. Among those additional rights is that of preferential treatment if the Bank is liquidated.

Since 2001, the Bank's shares have been traded on a scripless mechanism.

Series C shares may only be owned by the Government of the Republic of Indonesia, companies wholly-owned by the Government of the Republic of Indonesia or public legal entity. If any Series C shares are sold or transferred to another party that is a non-Government entity then such Series C shares will be converted automatically into Series B shares.

Since 2002, the Government of the Republic of Indonesia has provided certain of its Series C shares owned to be transferred to the holders of Right Certificate (Sertifikat Bukti Hak - SBH) based on an announcement by the Indonesian Bank Restructuring Agency on December 21, 2002. The SBH were provided by the Government of the Republic of Indonesia to parties that took a part of the purchase of Series B shares related to the Bank's recapitalization process in 1999, wherein the holders of SBH have a right to receive the proceeds from loans classified as "loss", which were transferred to the Indonesian Bank Restructuring Agency. In 2009 and 2008, total Series C shares transferred to Series B shares by the Government of the Republic of Indonesia were 123,464,726 shares and 7,653,787 shares, respectively.

On March 26, 2008, Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. and Kookmin Bank agreed to sell their entire shareholding in Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. to Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd. The acquisition transaction was completed on September 30, 2008.

Based on the results of Limited Public Offering V with pre-emptive rights to the Bank's shareholders, The Bank has added 6,253,554,529 shares with nominal value totaling Rp140,705 on April 26, 2010 and thus the total share capital issued and paid up increased to become 56,281,990,760 shares.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Mutasi atas perubahan modal saham Bank adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares			Jumlah modal disetor/ Total paid-in capital			
	2010	2009	2008	2010	2009	2008	
Saldo awal tahun	50.028.436.231	50.028.436.231	48.663.702.731	3.266.706	3.266.706	3.236.000	Balance at beginning of year
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas V	6.253.554.529	-	-	140.705	-	-	Issuance of shares through Limited Public Offering V
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi	-	-	1.364.733.500	-	-	30.706	Issuance of shares through share options exercised
Saldo akhir tahun	56.281.990.760	50.028.436.231	50.028.436.231	3.407.411	3.266.706	3.266.706	Balance at end of year

27. SHARE CAPITAL (continued)

The changes in the Bank's share capital are as follows:

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

a. Tambahan modal disetor terdiri dari:

	2010	2009	2008	
Agio saham	1.835.868	569.523	569.523	Additional paid-in capital Share issuance costs
Biaya emisi efek ekuitas	(7.440)	(2.963)	(2.963)	
	1.828.428	566.560	566.560	

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

a. Additional paid-in capital consist of:

b. Mutasi atas tambahan modal disetor Bank adalah sbb:

	2010	2009	2008	
Saldo awal tahun	566.560	566.560	242.746	Balance at beginning of year
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas V	1.261.868	-	-	Issuance of shares through Limited Public Offering V
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi	-	-	323.814	Issuance of shares through share options exercised
Saldo akhir tahun	1.828.428	566.560	566.560	Balance at end of year

b. Changes in the Bank's additional paid-in capital are as follows:

29. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Pada tanggal 20 Maret 2009, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dimana pemegang saham yang menyetujui alokasi sebesar Rp4.805 ke cadangan umum dan pembayaran dividen kas sebesar Rp144.141 atau sebesar Rp2,88 per lembar saham yang berasal dari laba bersih tahun 2008 sebesar Rp480.468 (sebelum penyajian kembali). Pembayaran dividen kas dilakukan pada tanggal 15 Mei 2009.

29. APPROPRIATION OF NET INCOME

On March 20, 2009, the Bank held an Annual Shareholders' General Meeting whereby the Shareholders approved the allocation of Rp4,805 to the general reserve and the payment of cash dividends of Rp144,141 or Rp2.88 per share from the 2008 net income of Rp480,468 (before restatement). The cash dividends were paid on May 15, 2009.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Pada tanggal 27 Maret 2008, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dimana pemegang saham menyetujui alokasi sebesar Rp4.048 ke cadangan umum dan pembayaran dividen kas sebesar Rp202.379 atau sebesar Rp4,13 per lembar saham yang berasal dari laba bersih tahun 2007 sebesar Rp404.757 (sebelum penyajian kembali). Pembayaran dividen kas dilakukan pada tanggal 25 Juni 2008.

30. CADANGAN UMUM

Bank telah membentuk penyisihan cadangan umum dengan jumlah sebesar Rp30.658, Rp30.658 dan Rp25.853 per 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

31. SELISIH KURS PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

Selisih kurs penjabaran laporan keuangan cabang Bank di luar negeri

	2010	2009	2008
	(18.550)	(15.951)	(11.041)

29. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

On March 27, 2008, the Bank held an Annual Shareholders' General Meeting whereby the Shareholders approved the allocation of Rp4,048 to the general reserve and the payment of cash dividends of Rp202,379 or Rp4.13 per share from the 2007 net income of Rp404,757 (before restatement). The cash dividends were paid on June 25, 2008.

30. GENERAL RESERVE

The Bank has set-up a general reserve totalling Rp30,658, Rp30,658 and Rp25,853 as of December 31, 2010, 2009 and 2008, respectively, in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40, year 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and fully paid share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

31. DIFFERENCES ARISING FROM THE TRANSLATION OF FOREIGN CURRENCY FINANCIAL STATEMENTS

Differences arising from the translation of foreign currency financial statements of overseas branches

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi, sebagai berikut:

	2010	2009	2008
KOMITMEN			
Kewajiban Komitmen			
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	403.193	401.809	374.254
L/C <i>irrevocable</i> yang masih berjalan	691.550	402.734	525.463
Jumlah Kewajiban Komitmen	1.094.743	804.543	899.717
KONTINJENSI			
Tagihan Kontinjensi			
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	470.436	309.520	361.709
Garansi yang diterima	13.494	23.525	45.525
Total Tagihan Kontinjensi	483.930	333.045	407.234
Kewajiban Kontinjensi			
Garansi yang diberikan:			
Bank garansi	1.925.849	1.716.556	1.604.933
Standby L/Cs	251.908	255.602	59.731
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	2.177.757	1.972.158	1.664.664

Kewajiban komitmen konsolidasian kepada pihak terkait per 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp29.297, Rp7.477 dan Rp28.126 (Catatan 44).

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk per 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, telah diungkapkan dalam Catatan 23.

33. PENDAPATAN BUNGA

	2010	2009	2008
Kredit yang diberikan	5.072.621	4.436.332	3.826.593
Piutang pembiayaan			
konsumen - bersih	616.724	665.682	874.966
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	351.990	448.171	536.866
Efek-efek	305.439	418.419	398.698
Syariah	62.028	51.742	35.551
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	59.402	90.642	150.547
Lain-lain	6.642	2.102	5.293
	6.474.846	6.113.090	5.828.514

Selama tahun 2010, jumlah pendapatan bunga yang berasal dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai sebesar Rp28.178.

Jumlah pendapatan bunga yang berasal dari amortisasi pendapatan provisi dan komisi serta biaya transaksi untuk tahun 2010 adalah sebesar Rp75.520.

32. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank has commitment and contingent receivables and liabilities, which are as follows:

	2010	2009	2008
COMMITMENT			
Commitment Liabilities			
Unused loan commitments granted to customers	403.193	401.809	374.254
Outstanding irrevocable L/Cs	691.550	402.734	525.463
Total Commitment Liabilities	1.094.743	804.543	899.717
CONTINGENCIES			
Contingent Receivables			
Past due interest revenues	470.436	309.520	361.709
Guarantees received	13.494	23.525	45.525
Total Contingent Receivables	483.930	333.045	407.234
Contingent Liabilities			
Guarantees issued in the form of:			
Bank guarantees	1.925.849	1.716.556	1.604.933
Standby L/Cs	251.908	255.602	59.731
Total Contingent Liabilities	2.177.757	1.972.158	1.664.664

Outstanding consolidated commitment liabilities to related parties as of December 31, 2010, 2009 and 2008 were Rp29,297, Rp7,477 and Rp28,126 respectively (Note 44).

Estimated losses on commitments and contingencies as of December 31, 2010, 2009 and 2008, have been disclosed in Note 23.

33. INTEREST INCOME

	2010	2009	2008
Loans			
Consumer financing receivables - net	616.724	665.682	874.966
Government recapitalization bonds	351.990	448.171	536.866
Marketable securities	305.439	418.419	398.698
Sharia	62.028	51.742	35.551
Placements with Bank Indonesia and other banks	59.402	90.642	150.547
Others	6.642	2.102	5.293
	6.474.846	6.113.090	5.828.514

In 2010, the total interest income from impaired financial assets amounted to Rp28,178.

Total interest income from the amortization of fees and commissions and transaction costs for 2010 amounted to Rp75,520.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. BEBAN BUNGA

	2010	2009	2008
Deposito berjangka	1.706.468	2.043.346	1.816.516
Pinjaman diterima	356.137	251.211	415.222
Tabungan	311.616	257.451	234.477
Giro	164.257	123.105	165.025
Surat berharga yang diterbitkan	116.416	187.507	265.523
Premi penjaminan dana pihak ketiga	104.432	88.041	79.758
Call money	65.759	26.383	65.047
Pinjaman subordinasi	53.799	124.726	115.577
Syariah	24.232	19.429	13.623
	2.903.116	3.121.199	3.170.768

34. INTEREST EXPENSES

	2010	2009	2008
Deposito berjangka	1.706.468	2.043.346	1.816.516
Pinjaman diterima	356.137	251.211	415.222
Tabungan	311.616	257.451	234.477
Giro	164.257	123.105	165.025
Surat berharga yang diterbitkan	116.416	187.507	265.523
Premi penjaminan dana pihak ketiga	104.432	88.041	79.758
Call money	65.759	26.383	65.047
Pinjaman subordinasi	53.799	124.726	115.577
Syariah	24.232	19.429	13.623
	2.903.116	3.121.199	3.170.768

*Time deposits
Borrowings
Savings deposits
Demand deposits
Securities issued
Premium on third party
fund guarantees
Call money
Subordinated loans
Sharia*

**35. KEUNTUNGAN/(KERUGIAN) PENJUALAN
EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN DAN
INVESTASI KEUANGAN**

	2010	2009	2008
Efek-efek	66.142	(5.796)	(91.671)
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	10.644	(3.856)	(36.944)
	76.786	(9.652)	(128.615)

**35. GAINS/(LOSSES) ON SALE OF TRADING
SECURITIES AND FINANCIAL INVESTMENTS**

	2010	2009	2008
Efek-efek	66.142	(5.796)	(91.671)
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	10.644	(3.856)	(36.944)
	76.786	(9.652)	(128.615)

*Marketable securities
Government recapitalization bonds*

**36. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA
- PENDAPATAN LAINNYA**

	2010	2009	2008
Administrasi kredit yang diberikan	1.063.940	639.079	469.190
Administrasi retail	127.354	128.109	119.895
Administrasi kartu kredit	100.554	126.158	89.101
Pendapatan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	56.274	63.563	67.139
Pendapatan transfer	32.944	34.029	34.151
Jasa bank	20.068	20.569	26.724
Pendapatan klaim asuransi	17.385	17.464	-
Komisi <i>Western Union</i>	6.549	7.611	7.669
Komisi reksadana	5.052	3.208	3.840
Administrasi impor dan ekspor	2.795	2.697	3.179
Lain-lain	82.594	155.150	120.961
	1.515.509	1.197.637	941.849

**36. OTHER OPERATING INCOME - OTHER FEE
INCOME**

	2010	2009	2008
Administrasi kredit yang diberikan	1.063.940	639.079	469.190
Administrasi retail	127.354	128.109	119.895
Administrasi kartu kredit	100.554	126.158	89.101
Pendapatan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	56.274	63.563	67.139
Pendapatan transfer	32.944	34.029	34.151
Jasa bank	20.068	20.569	26.724
Pendapatan klaim asuransi	17.385	17.464	-
Komisi <i>Western Union</i>	6.549	7.611	7.669
Komisi reksadana	5.052	3.208	3.840
Administrasi impor dan ekspor	2.795	2.697	3.179
Lain-lain	82.594	155.150	120.961
	1.515.509	1.197.637	941.849

*Loan administration
Retail administration
Credit card administration
Collection of receivables
previously written-off
Transfer fees
Banking services
Insurance claim income
Western Union commissions
Mutual funds commissions and fees
Import and export administration
Others*

Lain-lain termasuk pendapatan peragenan dan pendapatan jasa perbankan lainnya.

Others included revenues from agency fees and other income from banking operations.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI
ATAS INSTRUMEN KEUANGAN - BERSIH**

**37. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON
FINANCIAL INSTRUMENTS - NET**

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(428)	6.849	2.938	Current accounts with other banks (Note 6)
Penempatan pada bank lain (Catatan 7)	311	(2.778)	(6.093)	Placements with other banks (Note 7)
Investasi keuangan (Catatan 9)	17.945	193.078	4.818	Financial investments (Note 9)
Tagihan derivatif (Catatan 10)	-	(538)	650	Derivatives receivable (Note 10)
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	1.121.271	1.274.585	645.989	Loans (Note 11)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 12)	91.734	188.387	276.179	Consumer financing receivables (Note 12)
Tagihan akseptasi (Catatan 13a)	(1.470)	(1.295)	(7.683)	Acceptances receivable (Note 13a)
Tagihan lainnya (Catatan 16)	3.095	6.685	12.294	Other receivables (Note 16)
	1.232.458	1.664.973	929.092	

**38. PENYISIHAN KERUGIAN ATAS ASET NON
PRODUKTIF**

**38. PROVISION FOR POSSIBLE LOSSES ON NON-
EARNING ASSETS**

	2010	2009	2008	
Agunan yang diambil alih (Catatan 16)	2.374	7.131	152.448	Foreclosed assets (Note 16)
Properti terbengkalai (Catatan 16)	3.070	9.148	-	Abandoned properties (Note 16)
	5.444	16.279	152.448	

39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

39. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2010	2009	2008	
Umum	941.081	673.972	469.735	General
Promosi	212.023	166.938	177.727	Promotions
Sewa	194.649	183.455	193.147	Rental
Penyusutan dan amortisasi	155.564	189.832	168.135	Depreciation and amortization
Perbaikan dan pemeliharaan aset tetap	76.749	80.830	80.567	Repairs and maintenance fixed assets
Pendidikan dan pengembangan	70.045	28.584	40.157	Research and development
Listrik dan air	61.051	51.805	49.789	Electricity and water
Telepon, telex dan kawat	60.934	58.054	53.697	Telephone, telex and wires
Komunikasi perbankan	58.088	56.210	54.668	Banking communications
Transportasi dan rumah tangga	52.484	40.794	45.232	Transportation and housing
Beban profesional	39.820	47.243	26.303	Professional fees
Cetakan dan alat tulis	38.332	31.801	34.232	Printing and stationery
Amortisasi goodwill (Catatan 15)	23.999	47.503	47.013	Goodwill amortization (Note 15)
	1.984.819	1.657.021	1.440.402	

**40. PENURUNAN/(KENAIKAN) NILAI EFEK-EFEK
YANG DIPERDAGANGKAN - BERSIH**

**40. DECREASE/(INCREASE) IN VALUE OF
TRADING SECURITIES - NET**

	2010	2009	2008	
Efek-efek	8.963	17.175	(56.133)	Marketable securities
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	(187)	-	(32.457)	Government recapitalization bonds
	8.776	17.175	(88.590)	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. BEBAN TENAGA KERJA

41. PERSONNEL EXPENSES

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
Gaji, upah, tunjangan pensiun dan pajak	792.464	715.912	687.657	Salaries, wages, pension and tax allowance
Bonus	306.272	186.249	134.656	Bonuses
Tunjangan lainnya	255.249	208.977	206.638	Other allowances
Beban kompensasi atas opsi saham (Catatan 58)	-	-	25.592	Compensation costs relation to stock option (Note 58)
Lain-lain	217.268	154.477	135.329	Others
	1.571.253	1.265.615	1.189.872	

Remunerasi 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Remuneration packages as of December 31, 2010, 2009 and 2008 were as follows:

	2010	2009	2008	
Dewan Komisaris	9.643	9.069	11.866	The Board of Commissioners
Direksi	41.721	38.832	39.717	The Board of Directors
Komite Audit	729	589	675	Audit Committee
Pejabat Eksekutif	85.496	92.220	91.077	Executive Officers
Dewan Pengawas Syariah	301	425	440	Sharia Supervisory Board
	137.890	141.135	143.775	

42. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH

42. NON-OPERATING INCOME - NET

	2010	2009	2008	
Laba/(rugi) dari penjualan aset tetap	5.632	(339)	43.569	Gains/(losses) on sale of fixed assets
Pendapatan insentif <i>Master Card</i>	237	337	72.809	Income from <i>Master Card</i> incentive
Denda dan sumbangan	(2.481)	(2.788)	-	Penalties and donations
Beban kegiatan karyawan	(2.742)	(7.584)	-	Employee activities expenses
Laba dari likuidasi anak perusahaan	-	-	110.896	Gains on liquidation of subsidiary
Lain-lain - bersih	21.992	12.581	14.514	Others - net
	22.638	2.207	241.788	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

43. LABA/(RUGI) PER SAHAM DASAR

Laba/(rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba/(rugi) bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

43. BASIC EARNINGS/(LOSS) PER SHARE

Basic earnings/(loss) per share is calculated by dividing the net income/(loss) attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
Laba/(rugi) bersih untuk pemegang saham	460.989	(40.969)	468.697	Net income/(loss) attributable to shareholders
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (nilai penuh)	54.380.224.862	50.028.436.231	49.085.795.467	Weighted average number of ordinary shares outstanding (full amount)
Laba/(rugi) per saham dasar (nilai penuh)	8	(1)	10	Basic earnings/(loss) per share (full amount)

44. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK TERKAIT

44. RELATED PARTIES INFORMATION

Pihak terkait/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Bank Maybank Indocorp	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks
PT Bank Rabobank International Indonesia*)	Hubungan dengan pengurus terdahulu/Related with previous management	Giro pada bank lain/Current accounts with other banks
PT Daya Network Lestari	Anak perusahaan sebagai pengendali/Controlled by Subsidiary	Penyertaan saham/Investments in shares, Simpanan nasabah/Deposits from customers
Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif/Board of Commissioners, Board of Directors and executive officer	Karyawan kunci/Key management personnel, Pengurus/Management	Kredit yang diberikan/Loans, Simpanan nasabah/Deposits from customers, Beban tenaga kerja/Personnel expenses
International Finance Corporation	Pemegang saham lain dari anak perusahaan (WOM) sebesar 11,97%/Other shareholder of a subsidiary (WOM) of 11.97%	Pinjaman diterima/Borrowings, Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain/Accrued expenses and other liabilities, Pembayaran iuran tahunan/Payment of annual fee
Malayan Banking Berhard	Pemegang saham akhir/Ultimate shareholder	Giro pada bank lain/Current accounts with other banks, Tagihan derivatif/Derivative receivables, Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks, Kewajiban akseptasi/Acceptances payable, L/C yang masih berjalan/Irrevocable L/C
Malayan Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn.Bhd.	Pemegang saham /Shareholder	Simpanan nasabah/Deposits from customers
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	Pemegang saham akhir/Ultimate shareholder	Simpanan nasabah/Deposits from customers

*) Merupakan pihak terkait sampai dengan 20 April 2009

*) A related party until April 20, 2009

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**44. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN
PIHAK TERKAIT (lanjutan)**

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak terkait dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali pinjaman yang diberikan kepada para karyawan kunci.

Saldo dari pihak terkait adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008
ASET			
Giro pada bank lain (Catatan 6)	470	-	6
Investasi keuangan (Catatan 9)	-	1.100	1.100
Tagihan derivatif (Catatan 10)	76	2.901	-
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	43.368	32.791	30.746
Persentase terhadap total aset			
Giro pada bank lain	0,00%	-	0,00%
Investasi keuangan	-	0,00%	0,00%
Tagihan derivatif	0,00%	0,00%	-
Kredit yang diberikan	0,06%	0,05%	0,05%
KEWAJIBAN			
Simpanan nasabah (Catatan 18)	43.625	35.519	119.824
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	26.771	2.305	6.751
Kewajiban akseptasi (Catatan 13b)	107.293	104.817	-
Pinjaman diterima (Catatan 22)	345.219	717.150	1.087.100
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	18.246	5.718	9.157
Persentase terhadap total kewajiban			
Simpanan nasabah	0,06%	0,06%	0,23%
Simpanan dari bank lain	0,04%	0,00%	0,01%
Kewajiban akseptasi	0,16%	0,19%	-
Pinjaman yang diterima	0,51%	1,29%	2,10%
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	0,03%	0,01%	0,02%
KOMITMEN DAN KONTINJENSI			
Kewajiban komitmen <i>Letters of credit irrevocable</i> yang masih berjalan (Catatan 32)	29.297	7.477	28.126

44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties under similar terms and conditions as those with third parties, except for loans to key management personnel.

The outstanding balances with related parties are as follows:

ASSETS
<i>Current accounts with other banks (Note 6)</i>
<i>Financial investments (Note 9)</i>
<i>Derivatives receivable (Note 10)</i>
<i>Loans (Note 11)</i>
Percentage to total assets
<i>Current accounts with other banks</i>
<i>Financial investments</i>
<i>Derivatives receivable</i>
<i>Loans</i>
LIABILITIES
<i>Deposits from customers (Note 18)</i>
<i>Deposits from other banks (Note 19)</i>
<i>Acceptances payable (Note 13b)</i>
<i>Borrowings (Note 22)</i>
<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
Percentage to total liabilities
<i>Deposits from customers</i>
<i>Deposits from other banks</i>
<i>Acceptances payable</i>
<i>Borrowings</i>
<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
<i>Commitment liabilities</i>
<i>Outstanding irrevocable letters of credit (Note 32)</i>

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**45. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

- a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai) dan kewajiban moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)
Aset			
Kas (Catatan 4)	325.865	305.799	346.661
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	187.870	4.429.764	1.013.475
Giro pada bank lain (Catatan 6)	283.378	606.537	371.203
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	4.933.687	750.024	1.126.571
Efek-efek yang diperdagangkan (Catatan 8)	175.537	-	18.583
Investasi keuangan (Catatan 9)	791.850	1.579.673	1.549.480
Tagihan derivatif (Catatan 10)	12.142	18.481	143.135
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	10.580.063	7.836.583	8.757.402
Tagihan akseptasi (Catatan 13a)	963.079	386.054	613.426
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	443.288	198.470	192.894
	18.696.759	16.111.385	14.132.830
Kewajiban			
Kewajiban segera (Catatan 17)	224.760	211.189	45.540
Simpanan nasabah (Catatan 18)	17.557.800	13.518.690	11.479.034
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	76.112	92.202	39.033
Kewajiban derivatif (Catatan 10)	9.705	22.196	134.804
Kewajiban akseptasi (Catatan 13b)	963.079	386.054	613.426
Pinjaman diterima (Catatan 22)	6.245	-	86.545
Hutang pajak	3.807	4.005	4.629
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain (Catatan 25)	96.173	62.570	92.613
Pinjaman Subordinasi (Catatan 26)	-	1.389.548	1.607.730
	18.937.681	15.686.454	14.103.354
Posisi (kewajiban)/ aset - bersih	(240.922)	424.931	29.476

**45. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

- a. The balances of monetary assets (before allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies at balance sheet dates were as follows:

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)
Assets			
Cash (Note 4)			
Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)			
Current accounts with other banks (Note 6)			
Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)			
Trading securities (Note 8)			
Financial investments (Note 9)			
Derivatives receivable (Note 10)			
Loans (Note 11)			
Acceptances receivable (Note 13a)			
Prepayments and other assets			
Liabilities			
Obligations due immediately (Note 17)			
Deposits from customers (Note 18)			
Deposits from other banks (Note 19)			
Derivatives payable (Note 10)			
Acceptances payable (Note 13b)			
Borrowings (Note 22)			
Taxes payable			
Accrued expenses and other liabilities (Note 25)			
Subordinated loans (Note 26)			
(Liabilities)/asset position - net	(240.922)	424.931	29.476

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**45. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

**45. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

b. Posisi devisa neto

b. Net open position

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008:

Following is the Bank's foreign currency net open position as of December 31, 2010, 2009 and 2008:

Mata uang	2010				Currency
	Aset/ Assets	Kewajiban/ Liabilities	Nilai bersih/ Net value	Nilai bersih absolut/ Net absolute value	
NERACA					ON-BALANCE SHEET
Dolar Amerika Serikat	26.936.030	27.915.269	(979.239)	979.239	United States Dollar
Dolar Australia	96.153	167.914	(71.761)	71.761	Australian Dollar
Dolar Kanada	1.472	8	1.464	1.464	Canadian Dollar
Frank Swiss	4.580	436	4.144	4.144	Swiss Franc
Euro	771.480	743.138	28.342	28.342	European Euro
Poundsterling Inggris	268.401	126.683	141.718	141.718	Great Britain Poundsterling
Dolar Hong Kong	17.754	8.264	9.490	9.490	Hong Kong Dollar
Rupiah India	250.103	151.488	98.615	98.615	Indian Rupee
Yen Jepang	63.247	64.823	(1.576)	1.576	Japanese Yen
Rupiah Mauritius	400	6	394	394	Mauritius Rupee
Ringgit Malaysia	-	3	(3)	3	Malaysian Ringgit
Dolar Singapura	652.507	644.860	7.647	7.647	Singapore Dollar
Rand Afrika Selatan	7.055	295	6.760	6.760	South African Rand
	29.069.182	29.823.187	(754.005)	1.351.153	
REKENING ADMINISTRATIF					OFF-BALANCE SHEET
Dolar Amerika Serikat	2.925.493	2.146.669	778.824	778.824	United States Dollar
Dolar Australia	114.939	42.913	72.026	72.026	Australian Dollar
Dolar Kanada	1.353	2.705	(1.352)	1.352	Canadian Dollar
Frank Swiss	6.716	11.060	(4.344)	4.344	Swiss Franc
Euro	9.614	23.736	(14.122)	14.122	European Euro
Poundsterling Inggris	87.481	225.554	(138.073)	138.073	Great Britain Poundsterling
Dolar Hong Kong	-	9.470	(9.470)	9.470	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	7.974	6.645	1.329	1.329	Japanese Yen
Dolar Singapura	8.490	12.666	(4.176)	4.176	Singapore Dollar
	3.162.060	2.481.418	680.642	1.023.716	
Jumlah	32.231.242	32.304.605	(73.363)	328.367	Total
Rasio Posisi Devisa Neto (Neraca)				10,56%	Net Open Position Ratio (On-balance sheet)
Rasio Posisi Devisa Neto (Neraca dan rekening administratif)				4,60%	Net Open Position Ratio (On and off balance sheet)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**45. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

**45. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

b. Posisi devisa neto (lanjutan)

b. Net open position (continued)

2009					
Mata uang	Aset/ Assets	Kewajiban/ Liabilities	Nilai bersih/ Net value	Nilai bersih absolut/ Net absolute value	Currency
NERACA					
Dolar Amerika Serikat	24.058.658	23.509.449	549.209	549.209	ON-BALANCE SHEET United States Dollar
Dolar Australia	188.041	326.863	(138.822)	138.822	Australian Dollar
Dolar Kanada	3.255	27	3.228	3.228	Canadian Dollar
Frank Swiss	2.915	54	2.861	2.861	Swiss Franc
Euro	377.916	671.718	(293.802)	293.802	European Euro
Poundsterling Inggris	86.516	104.296	(17.780)	17.780	Great Britain Poundsterling
Dolar Hong Kong	4.760	1.212	3.548	3.548	Hong Kong Dollar
Ruppee India	245.442	151.744	93.698	93.698	Indian Rupee
Yen Jepang	51.259	49.409	1.850	1.850	Japanese Yen
Ruppee Mauritius	329	5	324	324	Mauritius Rupee
Ringgit Malaysia	1	1	-	-	Malaysian Ringgit
Dolar Singapura	390.006	510.884	(120.878)	120.878	Singapore Dollar
Rand Afrika Selatan	1.956	1.259	697	697	South African Rand
	25.411.054	23.326.921	84.133	1.226.697	
REKENING ADMINISTRATIF					
Dolar Amerika Serikat	715.168	1.449.159	(733.991)	733.991	OFF-BALANCE SHEET United States Dollar
Dolar Australia	144.549	5.881	138.668	138.668	Australian Dollar
Dolar Kanada	-	3.249	(3.249)	3.249	Canadian Dollar
Frank Swiss	-	2.366	(2.366)	2.366	Swiss Franc
Euro	310.288	17.552	292.736	292.736	European Euro
Poundsterling Inggris	185.515	167.217	18.298	18.298	Great Britain Poundsterling
Dolar Hong Kong	606	3.288	(2.682)	2.682	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	6.331	7.553	(1.222)	1.222	Japanese Yen
Dolar Singapura	118.735	11.483	107.252	107.252	Singapore Dollar
	1.481.192	1.667.748	(186.556)	1.300.464	
Jumlah	26.892.246	26.994.669	(102.423)	296.875	Total
Rasio Posisi Devisa Neto (Neraca)				1,21%	Net Open Position Ratio (On-balance sheet)
Rasio Posisi Devisa Neto (Neraca dan rekening administratif)				4,28%	Net Open Position Ratio (On and off balance sheet)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**45. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

**45. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

b. Posisi devisa neto (lanjutan)

b. Net open position (continued)

2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/As restated - Note 3)					
Mata uang	Aset/ Assets	Kewajiban/ Liabilities	Nilai bersih/ Net value	Nilai bersih absolut/ Net absolute value	Currency
NERACA					
Dolar Amerika Serikat	20.387.514	19.828.502	559.012	559.012	ON-BALANCE SHEET United States Dollar
Dolar Australia	183.457	354.473	(171.016)	171.016	Australian Dollar
Dolar Kanada	2.206	13	2.193	2.193	Canadian Dollar
Frank Swiss	3.829	1.661	2.168	2.168	Swiss Franc
Euro	327.168	506.975	(179.807)	179.807	European Euro
Poundsterling Inggris	60.136	61.857	(1.721)	1.721	Great Britain Poundsterling
Dolar Hong Kong	1.679	-	1.679	1.679	Hong Kong Dollar
Rupiah India	272.768	168.901	103.867	103.867	Indian Rupee
Yen Jepang	37.587	39.424	(1.837)	1.837	Japanese Yen
Rupiah Mauritius	553	6	547	547	Mauritius Rupee
Dolar Singapura	437.205	411.171	26.034	26.034	Singapore Dollar
Rand Afrika Selatan	1.275	1.269	6	6	South African Rand
	21.715.377	21.374.252	341.125	1.049.887	
REKENING ADMINISTRATIF					
Dolar Amerika Serikat	580.774	1.237.804	(657.030)	657.030	OFF-BALANCE SHEET United States Dollar
Dolar Australia	176.901	3.874	173.027	173.027	Australian Dollar
Dolar Kanada	2.192	4.361	(2.169)	2.169	Canadian Dollar
Frank Swiss	2.185	4.489	(2.304)	2.304	Swiss Franc
Euro	239.620	54.071	185.549	185.549	European Euro
Poundsterling Inggris	33.323	31.511	1.812	1.812	Great Britain Poundsterling
Dolar Hong Kong	-	2.180	(2.180)	2.180	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	5.569	1.751	3.818	3.818	Japanese Yen
Dolar Singapura	-	6.187	(6.187)	6.187	Singapore Dollar
	1.040.564	1.346.228	(305.664)	1.034.076	
Jumlah	22.755.941	22.720.480	35.461	232.773	Total
Rasio Posisi Devisa Neto (Neraca)				4,66%	Net Open Position Ratio (On-balance sheet)
Rasio Posisi Devisa Neto (Neraca dan rekening administratif)				3,18%	Net Open Position Ratio (On and off balance sheet)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

46. HAK MINORITAS

Mutasi hak minoritas atas kekayaan bersih anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009	2008	
Saldo awal tahun	168.093	137.776	127.426	Balance at beginning of year
Dampak penerapan pertama kali PSAK 50 dan PSAK 55 (Revisi 2006) (Catatan 52)	(8.738)	-	-	Effect of first time adoption of SFAS 50 and SFAS 55 (Revised 2006) (Note 52)
Bagian hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan tahun berjalan	70.137	30.317	10.350	Net income of subsidiaries attributable to minority interest for the current year
Saldo akhir tahun	229.492	168.093	137.776	Balance at end of year

46. MINORITY INTEREST

The movement of the minority interest's share in the net assets of the subsidiaries is as follows:

47. KONTINJENSI

Bank International Ningbo

Pada tanggal 9 Maret 2001, Bank menjual seluruh kepemilikannya atas Bank International Ningbo kepada PT Purinusa Eka Persada ("Purinusa") sesuai dengan Perjanjian Jual Beli ("PJB") tertanggal 9 Maret 2001 sebesar USD76,3 juta. Persentase kepemilikan Bank pada Bank International Ningbo sebelum pengalihan kepada Purinusa tersebut adalah sebesar 51% (lima puluh satu persen) dengan nilai nominal penyertaan sebesar USD51.000.000 (lima puluh satu juta Dolar Amerika Serikat). Berdasarkan PJB tersebut, telah disepakati bahwa persetujuan dari the People's Bank of China ("PBOC") dalam penjualan kepemilikan Bank pada Bank International Ningbo menjadi tanggung jawab Purinusa.

Permasalahan timbul karena Purinusa selaku pembeli belum menerima persetujuan dari PBOC dalam melakukan pembelian saham tersebut. Berdasarkan PJB antara Bank dan Purinusa tanggal 9 Maret 2001, jika Purinusa gagal dalam mendapatkan persetujuan atau tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi pemilik Bank International Ningbo, maka Purinusa wajib menunjuk pihak lain yang memenuhi persyaratan menjadi pemegang saham Bank International Ningbo sesuai hukum yang berlaku di Republik Rakyat Cina.

47. CONTINGENCIES

Bank International Ningbo

On March 9, 2001, the Bank sold its ownership of Bank International Ningbo to PT Purinusa Eka Persada ("Purinusa") according to the Sale Purchase Agreement ("SPA") dated March 9, 2001 amounted to USD76.3 million. The Bank's percentage of ownership in Bank International Ningbo before transfer to Purinusa is 51% (fifty one percent) with nominal value of ownership amounted to USD51,000,000 (fifty one million United State Dollar). Under the SPA, it was agreed that the approval of the People's Bank of China ("PBOC") in relation to the transfer of interest of the Bank in Bank International Ningbo shall be the responsibility of Purinusa.

The issue exists is due to Purinusa as a buyer has not yet received approval from PBOC to acquire the shares. Based on SPA between Bank and Purinusa dated March 9, 2001, if Purinusa fails to obtain approval or does not meet the requirement to become the shareholder of Bank International Ningbo, Purinusa must point another party, which meets the requirements to become the shareholder of Bank International Ningbo under the laws of the People's Republic of China.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

47. KONTINJENSI (lanjutan)

Bank International Ningbo (lanjutan)

Sehubungan dengan belum diperolehnya persetujuan POBC, Bank dan Purinusa tidak membawa permasalahan yang timbul melalui pengadilan akan tetapi diselesaikan secara negosiasi yang ditindaklanjuti dengan pembuatan *Undertaking and Indemnity Agreement* tanggal 24 Oktober 2003 oleh Purinusa, dimana Purinusa setuju untuk:

1. Membebaskan Bank dari semua kewajiban yang timbul sejak tanggal 9 Maret 2001 jika Bank masih terdaftar sebagai pemegang saham dalam Bank International Ningbo; dan
2. Tidak membatalkan perjanjian jual beli dan tidak menuntut pengembalian atas nilai pembelian.

Pada tanggal 15 Desember 2006, Bank menandatangani *First Amendment of Undertaking and Indemnity Agreement* dengan Purinusa. Dengan *amendement* tersebut, maka seluruh hal-hal terkait dengan perjanjian, *indemnity*, pernyataan dan jaminan masih akan tetap berlaku hingga peralihan saham Bank International Ningbo berdasarkan hukum Republik Rakyat China disetujui dan menjadi efektif. Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian, Bank masih terdaftar sebagai pemegang saham Bank International Ningbo.

Saat ini Purinusa: (1) masih belum mendapatkan persetujuan dan belum memenuhi persyaratan untuk menjadi pemilik Bank International Ningbo; dan (2) masih mencari pihak lain yang memenuhi persyaratan menjadi pemegang saham Bank International Ningbo sesuai hukum yang berlaku di Republik Rakyat Cina.

47. CONTINGENCIES (continued)

Bank International Ningbo (continued)

In accordance with the approval has not yet been received from POBC, the Bank and Purinusa did not take the issue through court of justice but solved through negotiation with issuance of Undertaking and Indemnity Agreement dated October 24, 2003 by Purinusa, which Purinusa agreed to:

1. *In indemnify the Bank from any liability arising since March 9, 2001 if the Bank is still registered as a shareholder of Bank International Ningbo; and*
2. *Shall not be entitled to rescind the sale and purchase agreement or claim a refund of the purchase price.*

On December 15, 2006, the Bank and Purinusa signed the First Amendment of Undertaking and Indemnity Agreement. Under this agreement, all matters relating to the agreements, indemnities, undertakings and warranties in respect to the transfer of BI Ningbo shares shall remain valid until such transfer of BI Ningbo shares is approved and comes into effect under PBOC. Up to the consolidated financial statements date, the Bank is still registered as a shareholder of BI Ningbo.

Currently, Purinusa: (1) has not yet received the approval and met the requirements to become the shareholder of Bank International Ningbo; and (2) is on going to find another party which meets the requirements to become the shareholder of Bank International Ningbo under the laws of the People's Republic of China.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

47. KONTINJENSI (lanjutan)

Bank International Ningbo (lanjutan)

Dengan mengingat bahwa permasalahan yang ada telah diselesaikan dengan ditandatanganinya *Undertaking and Indemnity Agreement* tanggal 24 Oktober 2003, maka tidak ada potensi kerugian yang akan diderita Bank.

48. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN

Berdasarkan kebijakan Bank, karyawan memperoleh tunjangan dan manfaat selain gaji, yang antara lain berupa: tunjangan hari raya (THR), penggantian biaya pengobatan, tunjangan kematian, tunjangan cuti, dana pensiun, bonus, asuransi (ASTEK), dan manfaat lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

a. Dana Pensiun

Sejak bulan Mei 2007, dana pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIG (DPLK - AIG), sebelumnya Bank memiliki dana pensiun Bank yang dikelola oleh Dana Pensiun Bank Internasional Indonesia ("Dana Pensiun BII"). Dana pensiun BII telah dilikuidasi per tanggal 30 April 2007 dan telah disetujui oleh Menteri Keuangan dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-111/KM.10/2007 tanggal 11 Juni 2007.

Syarat untuk menjadi peserta program pensiun adalah pegawai tetap Bank yang ingin menjadi peserta program pensiun dan berumur diatas 18 tahun atau telah menikah.

Iuran pensiun ditetapkan sebesar 8,76% dari gaji karyawan peserta dana pensiun, dimana 5,76% ditanggung Bank dan sisanya sebesar 3% ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 masing-masing berjumlah Rp11.912, Rp11.875 dan Rp11.230.

47. CONTINGENCIES (continued)

Bank International Ningbo (continued)

In accordance that the issue has been solved with the establishment of Undertaking and Indemnity Agreement dated October 24, 2003, there is no potential loss that will be borne by Bank.

48. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS

Under the Bank's policy, in addition to salaries, the employees are entitled to allowances and benefits, such as: yearly allowances (THR), medical reimbursements, death allowances, leave allowances, pension plan, bonus, insurance (ASTEK), and benefits based on Labor Law No. 13/2003.

a. Pension Plan

Since May 2007, the Bank's defined contribution pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIG (DPLK - AIG). Formerly, the Bank had the Pension Plan which was managed by Dana Pensiun Bank Internasional Indonesia ("BII Pension Plan"). BII Pension Plan was liquidated on April 30, 2007 and this has been approved by the Minister of Finance through the Decision of the Minister of Finance of the Republic Indonesia No. KEP-111/KM.10/2007 dated June 11, 2007.

The requirements to become participants of the pension plan are permanent employees who are interested to become participants of the pension plan and above 18 years of age or are married.

The contribution is determined at 8.76% of the employees' salary who join the pension plan, of which 5.76% is contributed by the Bank and the remaining 3% is contributed by the employee. The Bank's pension expense for the years ended December 31, 2010, 2009 and 2008 amounted to Rp11,912, Rp11,875 and Rp11,230, respectively.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**48. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN
(lanjutan)**

b. Penyisihan Imbalan Karyawan

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan komponen beban manfaat karyawan sesuai dengan perjanjian kesepakatan antara Bank dan karyawan yang telah sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 yang didasarkan pada laporan aktuaris PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) tertanggal 25 Januari 2011 untuk tahun 2010 (2009: PT Jasa Aktuaria JAPA tertanggal 25 Januari 2010; 2008: PT Jasa Aktuaria JAPA tertanggal 12 Januari 2009), aktuaris independen untuk Bank, PT Dian Artha Tama tertanggal 19 Januari 2011 untuk tahun 2010 (2009: PT Dian Artha Tama tertanggal 18 Januari 2010; 2008: PT Dian Artha Tama tertanggal 15 Januari 2009), aktuaris independen untuk PT BII Finance Center, dan PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) tertanggal 25 Januari 2011 untuk tahun 2010 (2009: PT Dian Artha Tama tertanggal 19 Januari 2010; 2008: PT Dian Artha Tama tertanggal 16 Januari 2009), aktuaris independen untuk WOM.

**48. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

b. Provision for Employee Benefits

The following tables summarizes the components of employee benefit costs in accordance with agreements between the Bank and employees which had complied with Labor Law No. 13/2003 that were based on the actuarial reports of PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) dated January 25, 2011 for the year 2010 (2009: PT Jasa Aktuaria JAPA dated January 25, 2010; 2008: PT Jasa Aktuaria JAPA dated January 12, 2009), an independent actuary for the Bank, PT Dian Artha Tama dated January 19, 2011 for the year 2010 (2009: PT Dian Artha Tama dated January 18, 2010; 2008: PT Dian Artha Tama dated January 15, 2009), an independent actuary for PT BII Finance Center and PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) dated January 25, 2011 for the year 2010 (2009: PT Dian Artha Tama dated January 19, 2010; 2008: PT Dian Artha Tama dated January 16, 2009), an independent actuary for WOM.

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
Biaya jasa kini	71.523	53.157	40.316	Current service cost
Beban bunga	59.792	47.547	45.082	Interest cost
Hasil yang diharapkan dari aset program	(44)	-	-	Expected return on plan assets
Kerugian aktuarial bersih diakui dalam tahun berjalan	39.812	5.873	182	Net actuarial losses recognized during the year
Amortisasi atas beban jasa masa lalu yang belum menjadi hak - vested	-	186	-	Amortization of past service cost - vested
Amortisasi atas beban jasa masa lalu yang belum menjadi hak - non vested (UU No. 13)	2.057	2.057	2.619	Amortization of past service cost - non vested (UU No. 13)
Amortisasi atas beban jasa masa lalu yang belum menjadi hak - non vested (Collective Labor Agreement/CLA)	356	355	356	Amortization of past service cost - non vested (Collective Labor Agreement/CLA)
	173.496	109.175	88.555	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**48. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN
(lanjutan)**

**48. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

b. Penyisihan Imbalan Karyawan (lanjutan)

**b. Provision for Employee Benefits
(continued)**

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dalam tahun berjalan	(714.366)	(544.614)	(398.001)	Present value of defined benefit obligations
Nilai yang belum diakui:				Unrecognized amounts of:
Kerugian aktuarial	279.036	220.863	122.943	Actuarial losses
Beban jasa lalu - UU No. 13	15.479	17.536	18.192	Past service cost - UU No. 13
Beban jasa lalu - CLA	13.807	14.163	14.518	Past service cost - CLA
	(406.044)	(292.052)	(242.348)	

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Changes in the present value of the defined benefit obligations were as follows:

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
Saldo awal tahun	(292.052)	(242.348)	(194.567)	Balance at beginning of year
Beban manfaat karyawan selama tahun berjalan	(173.496)	(109.175)	(88.555)	Employee benefit expense during the year
Manfaat yang dibayarkan	57.193	58.671	40.774	Benefits paid
Kontribusi	2.311	800	-	Contribution
Saldo akhir tahun	(406.044)	(292.052)	(242.348)	Balance at end of year

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi beban dan kewajiban tahun 2010 tersebut adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used to determine the employee benefits costs for 2010 are as follows:

	Bank	WOM	BII Finance Center	
Mortalita	CSO'80	TMI'99	CSO'80	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri				Normal pension age
Usia kurang dari 30 tahun	10% per tahun/ 10% per annum	6% per tahun/ 6% per annum	5% per tahun/ 5% per annum	Age less than 30 years:
Usia 30 - 34 tahun	5% per tahun/ 5% per annum	3% per tahun/ 3% per annum	5% per tahun/ 5% per annum	Age 30 - 34 years:
Usia 35 - 39 tahun	3% per tahun/ 3% per annum	1,80% per tahun/ 1,80% per annum	5% per tahun/ 5% per annum	Age 35 - 39 years:
Usia 40 - 44 tahun	2% per tahun/ 2% per annum	1,20% per tahun/ 1,20% per annum	5% per tahun/ 5% per annum	Age 40 - 44 years:
Usia 45 - 50 tahun	0%/ 0%	1,20% per tahun/ 1,20% per annum	0%/ 0%	Age 45 - 50 years:
Usia 51 tahun ke atas	0%/ 0%	0,60% per tahun/ 0,60% per annum	0%/ 0%	Age 51 years and over:
Kenaikan gaji	7% per tahun/ 7% per annum	7% per tahun/ 7% per annum	6% per tahun/ 6% per annum	Salary increase rate
Tingkat bunga aktuarial	9% per tahun/ 9% per annum	9% per tahun/ 9% per annum	8% per tahun/ 8% per annum	Actuarial interest rate
Sisa masa kerja karyawan	20 tahun/ 20 years	23 tahun/ 23 years	17 tahun/ 17 years	Remaining years of service of employee

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

49. JASA KUSTODIAN

Bank telah memberikan jasa kustodian dan telah memperoleh Izin Jasa Kustodian berdasarkan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam surat No. KEP-67/PM/1991 tanggal 21 Juli 1991 dan juga telah memperoleh Sertifikat Kesesuaian Syariah Bank Kustodian dengan No. U-158/DSN-MUI/V/2009 tanggal 7 Mei 2009 yang dikeluarkan Dewan Syariah Nasional - MUI.

Bank menyediakan jasa-jasa kustodian sebagai berikut:

- a. Penyelesaian dan pengelolaan jasa transaksi jual beli dengan dan tanpa warkat termasuk transaksi luar negeri (*Clearstream/Euroclear*);
- b. Pendaftaran efek-efek ke Biro Administrasi Efek, pemecahan dan penggabungan efek-efek;
- c. Penyimpanan surat-surat berharga dan aset berharga lainnya;
- d. Jasa *corporate action* mencakup jasa layanan pemberian informasi atas rencana keuangan suatu perusahaan publik kepada nasabah kustodian serta melakukan *monitoring* pendapatan surat-surat berharga yang berkaitan dengan hak-hak yang melekat pada efek-efek yang dimiliki oleh nasabah kustodian (*corporate action*) dan jasa perwalian nasabah kustodian pada rapat umum pemegang saham dan rapat pemegang obligasi (*Proxy*);
- e. Jasa layanan *settlement* bank dan agen pembayaran yang meliputi jasa pembayaran dividen atau kupon atas saham atau obligasi suatu perusahaan *go public* melalui cabang BII, dan sebagai bank pembayar atas transaksi pembelian atau penjualan surat berharga sehubungan dengan IPO (*Initial Public Offering*) surat berharga suatu perusahaan;
- f. Jasa *sub-registry* untuk penyimpanan dan penyelesaian transaksi obligasi rekaptalisasi Indonesia (Obligasi Pemerintah), Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Utang Negara retail;
- g. Jasa layanan pengadministrasian dana meliputi kegiatan penitipan, pencatatan data investor (*unit registry*) serta pengadministrasian kekayaan kolektif yang terkait dengan produk reksadana, produk dana pensiun, *discretionary fund product* dan *unit linked product*; dan
- h. Jasa *Trust Agency* sebagai agen perantara pembayaran maupun penitipan yang meliputi pembayaran dividen, penitipan penjaminan harta, dan jasa sejenis lainnya.

49. CUSTODIAN SERVICE

The Bank provides a full range of custodian services and obtained a license from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) under its Decision Letter No. KEP-67/PM/1991 dated July 21, 1991 and also obtained the Compliance Certificate Sharia Custodian Bank from the National Sharia Board - Indonesian Council of Ulama under No. U-158/DSN-MUI/V/2009 dated May 7, 2009.

The custodian service of the Bank provides a full range of custodian services, such as:

- a. Settlement and handling services for script and scripless trading transactions including offshore transactions (*Clearstream/Euroclear*);
- b. Registration of securities to the Shares Registration Bureau, and splitting and merging of securities;
- c. Safekeeping of securities and other valuable assets;
- d. Corporate action services which include providing information related to customers financial plan of a public company to custodian customers, monitoring the marketable securities income with embedded rights on the marketable securities of custodian customers (*corporate action*) and representing customers in shareholders' general meeting and bondholders' meeting (*Proxy*);
- e. Bank settlement services and payment agent which includes dividend payment or coupon/ payment of stock or bond within all BII branches, and as paying bank for purchase transaction or sale of trading IPO securities of a company;
- f. Sub-registry services for the safekeeping and settlement of transactions of Indonesian recapitalization bonds (Government Bonds), Certificates of Bank Indonesia and Government retail bond;
- g. Fund administration services which include the safekeeping activities, registering the investor's data (*unit registry*) and administering the investor's collective fund which relates to mutual fund products, pension fund products, discretionary fund products, and unit-linked products; and
- h. Trust Agency services as intermediary payment agent and custodian which include dividend distribution, collateral safekeeping (*Security Agent*), and other trust agency services.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

49. JASA KUSTODIAN (lanjutan)

Bank memiliki 4.570, 4.442 dan 3.835 nasabah (termasuk individu dan ORI serta sub nasabah) masing-masing per 31 Desember 2010, 2009 dan 2008. Nasabah kustodian sebagian besar adalah individu, perusahaan swasta, sekuritas, dana pensiun, bank, perusahaan asuransi, dan reksadana.

Per tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, bagian kustodian Bank masing-masing memiliki 17, 18 dan 17 orang pegawai tetap.

Jumlah pendapatan fee dan komisi kustodian yang diperoleh untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar Rp4.485, Rp3.920 dan Rp5.680.

50. INFORMASI SEGMENT USAHA

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk Bank dan anak perusahaan:

a. Bidang usaha

Nama Perusahaan/Company
Bank/The Bank
PT BII Finance Center
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

b. Segmen usaha

Segmen primer

Berikut ini adalah informasi segmen Bank dan anak perusahaan berdasarkan kegiatan usaha yang terdiri dari kelompok bank, pembiayaan dan perbankan Syariah:

(i) Jumlah aset

	2010		2009		2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Perbankan	93,78	70.945.998	94,62	58.197.922	93,14	53.437.758	Banking
Pembiayaan Syariah	5,37	4.065.875	4,56	2.804.644	6,24	3.578.065	Multi-financing Sharia
	0,85	640.290	0,82	503.561	0,62	354.188	
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	75.652.163	100,00	61.506.127	100,00	57.370.011	Total before elimination
Eliminasi		(521.730)		(540.353)		(501.721)	Elimination
Aset konsolidasian		75.130.433		60.965.774		56.868.290	Consolidated assets

49. CUSTODIAN SERVICE (continued)

The Bank had 4,570, 4,442 and 3,835 customers (including individual and ORI, also sub-account customers) as of December 31, 2010, 2009 and 2008, respectively. The customers are primarily individual, private companies, securities companies, pension funds, banks, insurance companies, and mutual funds.

As of December 31, 2010, 2009 and 2008, the custodian services of the Bank had 17, 18 and 17 permanent employees, respectively.

Total custodian fees and commissions earned for the years ended December 31, 2010, 2009 and 2008 were Rp4,485, Rp3,920 and Rp5,680, respectively.

50. SEGMENT INFORMATION

The following sets forth certain financial information for the Bank and subsidiaries:

a. Business activities

Bidang Usaha/Business Activities
Perbankan dan perbankan Syariah/Banking and banking activities based on Sharia principles
Usaha pembiayaan/Multi-financing
Usaha pembiayaan/Multi-financing

b. Business segment

Primary segment

Following is the business segment information of the Bank and subsidiaries, which are based on business activities consisting of banking, multi-financing and banking activities under Sharia principle:

(i) Total assets

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

b. Segmen usaha (lanjutan)

Segmen primer (lanjutan)

(ii) Jumlah kewajiban

	2010		2009	
	%	Rp	%	Rp
Perbankan	93,88	63.714.808	94,84	52.968.290
Pembiayaan	5,18	3.512.330	4,31	2.410.012
Syariah	0,94	641.776	0,85	474.234
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	67.868.914	100,00	55.852.536
Eliminasi		(197.677)		(313.814)
Kewajiban konsolidasian		67.671.237		55.538.722

50. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Business segment (continued)

Primary segment (continued)

(ii) Total liabilities

	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
	%	Rp
Perbankan	93,11	48.534.876
Pembiayaan	6,25	3.259.045
Syariah	0,64	334.015
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	52.127.936
Eliminasi		(320.477)
Consolidated liabilities		51.807.459

Banking
Multi-financing
Sharia

Total before elimination
Elimination

Consolidated liabilities

(iii) Pendapatan bunga

	2010		2009	
	%	Rp	%	Rp
Perbankan	89,41	5.813.430	87,99	5.408.843
Pembiayaan	9,64	626.792	11,17	686.537
Syariah	0,95	62.028	0,84	51.742
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	6.502.250	100,00	6.147.122
Eliminasi		(27.404)		(34.032)
Pendapatan bunga konsolidasian		6.474.846		6.113.090

(iii) Interest income

	2008	
	%	Rp
Perbankan	84,23	4.934.167
Pembiayaan	15,16	888.072
Syariah	0,61	35.552
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	5.857.791
Eliminasi		(29.277)
Consolidated interest income		5.828.514

Banking
Multi-financing
Sharia

Total before elimination
Elimination

Consolidated interest income

(iv) Pendapatan operasional - bersih

	2010		2009	
	%	Rp	%	Rp
Perbankan	77,22	671.318	(50,75)	(41.783)
Pembiayaan	26,32	228.786	139,61	114.933
Syariah	(3,54)	(30.783)	11,14	9.173
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	869.321	100,00	82.323
Eliminasi		(102.223)		(45.293)
Pendapatan operasional konsolidasian - bersih		767.098		37.030

(iv) Operations income - net

	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
	%	Rp
Perbankan	84,16	347.153
Pembiayaan	13,04	53.792
Syariah	2,80	11.539
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	412.484
Eliminasi		(17.173)
Consolidated operations income - net		395.311

Banking
Multi-financing
Sharia

Total before elimination
Elimination

Consolidated operations income - net

(v) Laba/(rugi) bersih

	2010		2009	
	%	Rp	%	Rp
Perbankan	77,65	491.801	(144,69)	(50.123)
Pembiayaan	27,22	172.360	218,27	75.610
Syariah	(4,87)	(30.812)	26,42	9.154
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	633.349	100,00	34.641
Eliminasi		(172.360)		(75.610)
Laba/(rugi) bersih konsolidasian		460.989		(40.969)

(v) Net income/(loss)

	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
	%	Rp
Perbankan	92,13	457.173
Pembiayaan	5,55	27.522
Syariah	2,32	11.524
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	496.219
Eliminasi		(27.522)
Consolidated net income/(loss)		468.697

Banking
Multi-financing
Sharia

Total before elimination
Elimination

Consolidated net income/(loss)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

b. Segmen usaha (lanjutan)

Segmen Sekunder

(i) Jumlah aset

	2010		2009		2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
	%	Rp	%	Rp	%	Rp
Indonesia						
Jakarta	76,46	57.845.607	61,24	37.664.561	74,74	42.877.764
Luar Jakarta	23,32	17.643.930	36,26	22.304.283	24,52	14.065.842
	99,78	75.489.537	97,50	59.968.844	99,26	56.943.606
Luar Negeri	0,22	162.626	2,50	1.537.283	0,74	426.405
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	75.652.163	100,00	61.506.127	100,00	57.370.011
Eliminasi		(521.730)		(540.353)		(501.721)
Aset konsolidasian		75.130.433		60.965.774		56.868.290

Indonesia
Jakarta
Outside Jakarta

Outside Indonesia

Total before elimination
Elimination

Consolidated assets

(ii) Jumlah kewajiban

	2010		2009		2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
	%	Rp	%	Rp	%	Rp
Indonesia						
Jakarta	74,69	50.691.024	58,27	32.542.565	73,34	38.232.036
Luar Jakarta	25,09	17.028.005	39,02	21.793.007	25,85	13.474.588
	99,78	67.719.029	97,29	54.335.572	99,19	51.706.624
Luar Negeri	0,22	149.885	2,71	1.516.964	0,81	421.312
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	67.868.914	100,00	55.852.536	100,00	52.127.936
Eliminasi		(197.677)		(313.814)		(320.477)
Kewajiban konsolidasian		67.671.237		55.538.722		51.807.459

Indonesia
Jakarta
Outside Jakarta

Outside Indonesia

Total before elimination
Elimination

Consolidated liabilities

(iii) Pendapatan bunga

	2010		2009		2008	
	%	Rp	%	Rp	%	Rp
Indonesia						
Jakarta	76,31	4.961.994	75,42	4.636.126	75,73	4.436.081
Luar Jakarta	23,61	1.535.271	24,48	1.504.843	24,07	1.409.917
	99,92	6.497.265	99,90	6.140.969	99,80	5.845.998
Luar Negeri	0,08	4.985	0,10	6.153	0,20	11.793
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	6.502.250	100,00	6.147.122	100,00	5.857.791
Eliminasi		(27.404)		(34.032)		(29.277)
Pendapatan bunga konsolidasian		6.474.846		6.113.090		5.828.514

Indonesia
Jakarta
Outside Jakarta

Outside Indonesia

Total before elimination
Elimination

Consolidated interest income

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

b. Segmen usaha (lanjutan)

Segmen Sekunder (lanjutan)

(iv) Pendapatan operasional - bersih

	2010		2009		2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Indonesia							Indonesia
Jakarta	30,16	262.159	(537,51)	(442.499)	(41,14)	(169.692)	Jakarta
Luar Jakarta	71,00	617.267	623,13	512.984	140,02	577.563	Outside Jakarta
	101,16	879.426	85,62	70.485	98,88	407.871	
Luar Negeri	(1,16)	(10.105)	14,38	11.838	1,12	4.613	Outside Indonesia
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	869.321	100,00	82.323	100,00	412.484	Total before elimination
Eliminasi		(102.223)		(45.293)		(17.173)	Elimination
Pendapatan operasional konsolidasian - bersih		767.098		37.030		395.311	Consolidated operations income - net

(v) Laba/(rugi) bersih

	2010		2009		2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Indonesia							Indonesia
Jakarta	4,54	28.779	(1.405,00)	(486.706)	(24,58)	(121.964)	Jakarta
Luar Jakarta	97,25	615.924	1.475,93	511.276	119,15	591.254	Outside Jakarta
	101,79	644.703	70,93	24.570	94,57	469.290	
Luar Negeri	(1,79)	(11.354)	29,07	10.071	5,43	26.929	Outside Indonesia
Jumlah sebelum eliminasi	100,00	633.349	100,00	34.641	100,00	496.219	Total before elimination
Eliminasi		(172.360)		(75.610)		(27.522)	Elimination
Laba/(rugi) bersih konsolidasian		460.989		(40.969)		468.697	Consolidated net income/(loss)

50. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Business segment (continued)

Secondary Segment (continued)

(iv) Operations income - net

(v) Net income/(loss)

51. JAMINAN LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin kewajiban bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito *on call*, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *letters of credit*, akseptasi, *swap* mata uang dan kewajiban kontinjensi lainnya seperti bank garansi, *standby letters of credit*, *performance bonds* dan kewajiban sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti pinjaman subordinasi dan kewajiban kepada direktur, komisaris dan pihak terkait dengan Bank.

51. "LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN" GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Since 1998, the Government guarantees the obligations of private banks including demand deposits, savings deposits, time deposits and deposits on call, bonds, marketable securities, interbank borrowings, fund borrowings, letters of credit, acceptances, currency swap and other contingent liabilities such as bank guarantees, standby letters of credit, performance bonds and other kinds of liabilities other than those excluded in this regulation such as subordinated loans, liabilities to directors, commissioners and related parties of the Bank.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**51. JAMINAN LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN
TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK
UMUM (lanjutan)**

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100 diubah menjadi maksimum Rp2.000.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

**52. ADOPTSI PERTAMA KALI PSAK 50 (REVISI 2006)
dan PSAK 55 (REVISI 2006)**

Sebagaimana tercantum dalam Catatan 2d, laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah laporan keuangan konsolidasian tahunan pertama yang disajikan sesuai dengan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006).

Dalam mengadopsi standar-standar baru di atas, Bank telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan Buletin Teknis No.4 tentang ketentuan transisi untuk penerapan pertama kali PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) sebagaimana diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Pengaruh penyesuaian transisi ke PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) untuk neraca awal Bank per tanggal 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

Neraca	Sebelum d disesuaikan/ Before adjusted	Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006)/ Adjustments of first adoption of SFAS 50 and 55 (Revised 2006)		Setelah d disesuaikan/ As adjusted	Balance Sheet
Aset					Assets
Giro pada bank lain - bersih	1.091.615	10.340	1.101.955	1.101.955	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	1.392.198	7.500	1.399.698	1.399.698	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Investasi keuangan - bersih	9.317.935	116.843	9.434.778	9.434.778	Financial investments - net

**51. "LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN"
GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF
COMMERCIAL BANKS (continued)**

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed deposit amount for each customer in a bank which previously according to Law No. 24 year 2004 amounted to a maximum of Rp100 was amended to a maximum amount of Rp2,000.

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2009, Government Regulation in Lieu of Law on Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) has been set into law since January 13, 2009.

**52. FIRST TIME ADOPTION OF SFAS 50 (REVISED
2006) and SFAS 55 (REVISED 2006)**

As stated in Note 2d, the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010 is the Bank's first annual consolidated financial statements prepared in accordance with SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006).

In adopting the above new standards, the Bank has identified the following transitional adjustments in accordance with the Technical Bulletin No.4 concerning the transitional provisions for the first adoption of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The effect of the transition adjustments to SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) in the Bank's opening balance sheet as of January 1, 2010 is set out in the following table:

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**52. ADOPSI PERTAMA KALI PSAK 50 (REVISI 2006)
dan PSAK 55 (REVISI 2006) (lanjutan)**

**52. FIRST TIME ADOPTION OF SFAS 50 (REVISED
2006) and SFAS 55 (REVISED 2006) (continued)**

Neraca	Sebelum d disesuaikan/ Before adjusted	Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006)/ Adjustments of first adoption of SFAS 50 and 55 (Revised 2006)	Setelah d disesuaikan/ As adjusted	Balance Sheet
Aset (lanjutan)				Assets (continued)
Tagihan derivatif - bersih	18.329	152	18.481	Derivatives receivable - net
Kredit yang diberikan - bersih	36.500.149	(256.688) ^{*)}	36.243.461	Loans - net
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	2.220.918	(13.445)	2.207.473	Consumer financing receivables - net
Beban dibayar dimuka dan aset lain - bersih	1.240.403	64.223 ^{**)}	1.304.626	Prepayments and other assets - net
Aset pajak tangguhan	336.848	13.715	350.563	Deferred tax assets
Hak minoritas	168.093	(8.738)	159.355	Minority interest
Ekuitas				Equity
Saldo laba	1.767.548	(48.622)	1.718.926	Retained earnings

*) Termasuk angka perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai Rp193.001 (Catatan 11) dan nilai wajar pinjaman karyawan sebesar Rp63.687

*) Included changes in the allowance for impairment losses amounting to Rp193,001 (Note 11) and fair value of employee loans amounting to Rp63,687

***) Termasuk angka perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk tagihan lainnya sebesar Rp536 (Catatan 16) dan nilai wajar pinjaman karyawan sebesar Rp63.687

**) Included changes in the allowance for impairment losses on other receivables amounting to Rp536 (Note 16) and fair value of employee loans amounting to Rp63,687

Penyesuaian transisi di atas berasal dari penilaian ulang atas kerugian penurunan nilai aset keuangan dan penyesuaian nilai wajar sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2006). Dasar untuk penilaian ulang atas kerugian penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 2d dan 2p.

The above transition adjustments were derived from the reassessment of impairment losses and fair value adjustments for financial assets in accordance with SFAS 55 (Revised 2006). The basis for reassessment of impairment losses is disclosed in Notes 2d and 2p.

53. MANAJEMEN RISIKO

53. RISK MANAGEMENT

Manajemen risiko dan pengawasan risiko pada Bank dimulai dari *Risk Oversight Committee (ROC)* pada tingkat Dewan Komisaris, yang menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko, melakukan *review* atas aktivitas-aktivitas manajemen risiko dan kepatuhannya terhadap prinsip dan kebijakan manajemen risiko, dan mendelegasikan wewenang manajemen dan pengawasan risiko harian kepada Direksi serta *Risk Management Committee (RMC)*, *Operational Risk Management Committee (ORMC)*, dan *Asset & Liability Committee (ALCO)*, yang merupakan komite pada tingkat direksi.

Risk management and risk supervision at the Bank begins with the Risk Oversight Committee (ROC) in the Board of Commissioners level, which approves and evaluates the risk management policies, reviews the risk management activities and their compliance with the risk management principles and policies, and delegates the day-to-day risk oversight and management authority to the Board of Directors, Risk Management Committee (RMC), Operational Risk Management Committee (ORMC), and the Asset & Liability Committee (ALCO) of the Board of Directors, which is the committee for the Board of Directors level.

Profil Risiko

Risk Profile

Secara berkala, Bank membuat profil risiko yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia.

On a regular basis, the Bank prepares a risk profile that reflects the Bank's risk in accordance with Bank Indonesia's 8 (eight) types of risks.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

Sejalan dengan *road map* Bank Indonesia dalam implementasi Basel 2, Bank saat ini sedang membangun sistem perhitungan kecukupan modal menggunakan metode yang lebih *advance* (*Internal Rating Based Approach/IRBA*) untuk mendukung proses keputusan kredit, Bank telah melakukan validasi model *debtor risk rating* yang dimiliki, mengimplementasikan *facility risk rating* dan mengembangkan model *debtor risk rating* baru untuk portofolio yang berada diluar cakupan model *debtor risk rating* saat ini.

Sebagai bagian dari implementasi manajemen risiko kredit, Bank juga mempersiapkan untuk penggunaan metode yang lebih *advance* (*Internal Rating Based Approach/IRBA*) untuk mendukung proses keputusan kredit, Bank telah melakukan validasi model *debtor risk rating* yang dimiliki, mengimplementasikan *facility risk rating* dan mengembangkan model *debtor risk rating* baru untuk portofolio yang berada diluar cakupan model *debtor risk rating* saat ini.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi maupun portofolio. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko, serta diversifikasi risiko kredit.

a) Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di neraca, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* terjadi.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada neraca (*on-balance sheet*) dan rekening administratif (*off-balance sheet*), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile (continued)

In line with Bank Indonesia road map for Basel 2 implementation, the Bank is now developing a system to calculate capital adequacy using Basel 2-Standardised Approach, which is now in the final implementation phase.

As a part of credit risk management implementation, the Bank has also prepared for the use of advanced method (*Internal Rating Based Approach/IRBA*) to support the credit approval process. The Bank has validated existing debtor risk rating models regularly, facility risk rating implementation and develop new debtor risk rating models for some portfolios which are not covered by existing debtor risk rating models.

Credit Risk

Credit risk is the risk of loss resulting from the defaulting obligor or counterparty in fulfilling their obligations. This risk is managed both at the transaction and portfolio levels. Credit risk management practices are designed to preserve the independence and integrity of the risk assessment process, and also to diversify the credit risk.

a) Maximum credit risk

For financial assets recognized on the balance sheet, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and *irrevocable L/C*, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and *irrevocable L/C* issued are called upon.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of on-balance sheet and off-balance sheet financial instruments, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

a) Risiko kredit maksimum (lanjutan)

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)
Neraca			
Giro pada Bank Indonesia	3.615.031	6.188.335	2.712.139
Giro pada bank lain	377.419	1.102.781	461.464
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.619.810	1.399.699	2.089.611
Efek-efek yang diperdagangkan	577.730	9.908	56.371
Investasi keuangan	6.796.015	9.536.495	9.103.272
Tagihan derivatif	12.142	18.481	143.135
Kredit yang diberikan	50.181.865	37.370.282	35.245.225
Piutang pembiayaan konsumen	3.553.970	2.273.153	3.058.686
Tagihan akseptasi	977.591	406.009	614.572
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	453.656	421.942	591.056
	72.165.229	58.727.085	54.075.531
Rekening Administratif			
L/C irrevocable yang masih berjalan	691.550	402.734	525.463
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	403.193	401.809	374.254
Garansi yang diberikan: Bank garansi	1.925.849	1.716.556	1.604.933
	3.020.592	2.521.099	2.504.650

Balance sheets
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia
and other banks
Trading securities
Financial investments
Derivatives receivable
Loans
Consumer financing receivables
Acceptances receivable
Prepayment and other
assets

Off Balance sheets
Outstanding irrevocable L/Cs
Unused loan commitments
granted to customers
Guarantees issued in the form of:
Bank Guarantees

b) Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

b) Concentration credit risk

The disclosure on the maximum credit risk concentration by industry sector as follows:

	2010						
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga keuangan bukan Bank/ Financial Institution non-Banks	Perusahaan lainnya/ Others company	Perseorangan/ Individual	Jumlah/ Total	
Neraca							
Giro pada Bank Indonesia	3.615.031	-	-	-	-	3.615.031	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	377.419	-	-	-	377.419	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	257.992	5.361.818	-	-	-	5.619.810	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	504.998	-	-	72.732	-	577.730	Trading securities
Investasi keuangan	5.527.517	565.594	321.848	381.056	-	6.796.015	Financial investments
Tagihan derivatif	-	6.346	-	5.682	114	12.142	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	48.746	229.832	708.675	26.171.266	23.023.346	50.181.865	Loans
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	3.553.970	3.553.970	Consumer financing receivable
Tagihan akseptasi	116.330	884	-	860.377	-	977.591	Acceptances receivable
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	388	1.830	12.082	256.018	183.338	453.656	Prepayments and other assets
	10.071.002	6.543.723	1.042.605	27.747.131	26.760.768	72.165.229	
Rekening administratif							Off Balance sheets
L/C irrevocable yang masih berjalan	-	-	-	691.550	-	691.550	Outstanding irrevocable L/C
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	-	1.392	-	220.211	181.590	403.193	Unused loan commitments
Garansi yang diberikan: Bank garansi	-	-	-	1.798.035	127.814	1.925.849	Guarantees issued in the form of: Bank guarantees
	-	1.392	-	2.709.796	309.404	3.020.592	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

		2010								
		Jakarta/ Jakarta	Sumatera/ Sumatera	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ Central Java and Yogyakarta	Jawa Timur dan Bali/ East Java and Bali	Indonesia Timur/ East Indonesia	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Neraca										
<i>Giro pada</i>										
	Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	3.615.031	3.615.031	<i>Balance sheets Currents accounts with Bank Indonesia</i>
	Giro pada bank lain	-	1.490	-	28	-	207	375.694	377.419	<i>Current accounts with other banks</i>
	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	-	-	5.619.810	5.619.810	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
	Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	577.730	577.730	<i>Trading securities</i>
	Investasi keuangan	-	-	-	-	-	-	6.796.015	6.796.015	<i>Financial investments</i>
	Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	12.142	12.142	<i>Derivatives receivable</i>
	Kredit yang dibenarkan Piutang pembiayaan konsumen	31.950.965	4.770.813	1.550.212	2.429.022	3.312.744	3.647.393	2.520.716	50.181.865	<i>Loans</i>
	Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	3.553.970	3.553.970	<i>Consumer financing receivables</i>
	Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	754.372	2.558	6.519	43.961	154.287	15.894	-	977.591	<i>Acceptances receivable</i>
		198.822	27.529	9.903	15.954	20.718	20.407	160.323	453.656	<i>Prepayments and other assets</i>
		<u>32.904.159</u>	<u>4.802.390</u>	<u>1.566.634</u>	<u>2.488.965</u>	<u>3.487.749</u>	<u>3.683.901</u>	<u>23.231.431</u>	<u>72.165.229</u>	
Rekening administratif										
<i>L/C irrevocable yang masih berjalan</i>										
	Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	625.998	8.624	3.357	7.502	46.069	-	-	691.550	<i>Outstanding irrevocable L/C</i>
	Garansi yang diberikan: Bank garansi	201.137	28.751	42.635	25.258	55.829	49.583	-	403.193	<i>Unused loan commitments</i>
		1.317.978	56.939	56.796	58.931	277.734	157.444	27	1.925.849	<i>Guarantees issued in the form of Bank guarantees</i>
		<u>2.145.113</u>	<u>94.314</u>	<u>102.788</u>	<u>91.691</u>	<u>379.632</u>	<u>207.027</u>	<u>27</u>	<u>3.020.592</u>	

Pengungkapan risiko kredit maksimum tersebut adalah sebelum efek mitigasi melalui penggunaan *master netting* dan perjanjian jaminan. Apabila instrument keuangan dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

1. Pengembangan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/*counterparty* dan kelompok debitur/*counterparties* terkait untuk eksposur *on-balance sheet* dan *off-balance sheet*;
2. Kapasitas pembayaran kembali dan integritas debitur/*counterparty*;
3. Persyaratan keuangan yang mengikat;
4. Penggunaan agunan; dan
5. Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

The disclosure on the maximum credit risk concentration by geography as follows:

The disclosures of maximum credit risks are before the effect of mitigation through the use of *master netting* and collateral agreements. Where financial instruments are recorded at fair value, the amounts shown represent the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

The Bank's credit granting process includes:

1. Development of overall credit limits at borrowers and counterparty level, and a group of related borrowers and counterparties for both *on-balance sheet* and *off-balance sheet* exposures;
2. Repayment capacity and integrity of the borrowers/*counterparty*;
3. Requirements for financial covenants;
4. Use of collateral; and
5. Assessment of macro economic and industry conditions.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Bank juga mengembangkan serta menerapkan kebijakan dan prosedur persetujuan kredit yang antara lain mencakup:

1. Merumuskan wewenang yang jelas untuk pemberian persetujuan kredit;
2. Atas dasar wewenang yang didelegasikan, *Risk-Taking-Unit* bersifat independen dan bertanggungjawab untuk mengelola seluruh kegiatan bisnis; dan
3. Fungsi pengawasan risiko kredit yang independen berada dibawah Direktorat Manajemen Risiko.

Bank telah mengimplementasikan *credit risk management* yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* untuk kredit UKM/komersial/korporasi, mengevaluasi kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari kegiatan pemberian kredit telah tercakup, serta menerapkan prinsip "*Four Eyes Principle*" secara konsisten. Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada manajemen senior dan Dewan Komisaris secara berkala (bulanan).

Untuk mempercepat proses pemberian kredit UKM, Bank mengimplementasikan sistem proses kredit UKM secara *online* dengan menggunakan *Customer Acquisition System (CAS)*.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur korporasi, komersial dan UKM, Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek dari debitur dan sektor industrinya. Unit-unit Manajemen Risiko melakukan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko.

Bank mengukur dan memantau risiko untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

The Bank also develops and implements policies and procedures for the granting of credit, which among others covers:

1. Clearly-defined authorities for credit approvals;
2. Based on delegated authority, the Risk-Taking-Units are independent and responsible for managing all business activities; and
3. An independent credit risk oversight function within the Risk Management Directorate.

The Bank has implemented credit risk management which covers setting up procedures and credit policies, stipulates a limit and conduct regular evaluation, implement Credit Risk Rating for SME/commercial/corporate, evaluate credit policies and procedures to ensure that all potential risks have been covered, and apply the "*Four Eyes Principle*" consistently. The Bank has managed its credit portfolio continuously in a consistent manner and reports to the senior management and Board of Commissioners regularly (monthly).

For streamline SME loan processing, the Bank has implemented an online system to process SME loan using Customer Acquisition System (CAS).

To facilitate risk assessment of corporate, commercial and SME debtors, the Bank monitors all aspects of debtors and their industry sector. The Risk Management Units monitor the portfolio continuously. All relevant information is shared to the business unit to support the conduct of risk assessment.

The Bank measures and monitors risk for each debtor, on individual and obligor basis, by economic sector and credit portfolios. The Bank has set up standards and procedures to support a process of granting credit by considering risk and return.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari *counterparty*. Panduan tentang jenis jaminan dan parameter penilaian yang bisa diterima telah diimplementasikan.

Umumnya agunan yang diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit (*'secondary source of repayment'*) dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

- a) Agunan yang "*secured*", yaitu termasuk giro, deposito berjangka, tabungan, setoran jaminan dan *Standby L/C (SBLC)*;
- b) Agunan yang "*unsecured*" yaitu seluruh jenis agunan yang tidak termasuk dalam kategori di atas, seperti tanah atau bangunan, piutang, kendaraan dan lain-lain.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan panduan dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset untuk beberapa aset keuangan yang memiliki risiko kredit, berdasarkan sistem *credit rating* Bank dijelaskan di Catatan 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 dan 13 dalam laporan keuangan.

Bank memiliki kebijakan untuk mempertahankan secara akurat dan konsisten peringkat risiko di seluruh portofolio kredit. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko yang berlaku dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diproses untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko *counterparty*. Semua peringkat risiko internal yang disesuaikan dengan berbagai kategori dan diturunkan sesuai dengan kebijakan penilaian Bank. Peringkat risiko yang timbul dinilai dan diperbaharui secara berkala.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Collateral and other credit enhancements

The amount and type of collateral required depends on an assessment of the credit risk of the *counterparty*. Guidelines are implemented regarding the acceptability of types of collateral and valuation parameters.

Generally, collateral is required for all credits extended as a second source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the borrowers.

Collaterals acceptable by the Bank are divided into 2 (two) categories, as follows:

- a) Secured collateral, including demand deposits, time deposits, savings deposits, margin deposits and *standby L/C (SBLC)*;
- b) Unsecured collateral is all collateral which are not categorized above, such as land or buildings, accounts receivables, vehicles, etc.

Credit quality per class of financial assets

The credit quality of financial assets is managed by the Bank using guidance from Bank Indonesia. The credit quality by class of asset for certain financial assets exposed to credit risk, based on the Bank's *credit rating* system are disclosed in Notes 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 and 13 to the financial statements.

It is the Bank's policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the credit portfolio. This facilitates focused management of the applicable risks and the comparison of credit exposures across all lines of business, geographic regions and products. The rating system is supported by a variety of financial analysis, combined with processed market information to provide the main inputs for the measurement of *counterparty* risk. All internal risk ratings are tailored to the various categories and are derived in accordance with the Bank's rating policy. The attributable risk ratings are assessed and updated regularly.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Jaminan yang dimiliki kembali

Selama tahun berjalan, Bank telah mengambil alih kepemilikan jaminan sebanyak 63 unit tanah dan bangunan dengan nilai buku sebesar Rp14.088 per tanggal laporan keuangan konsolidasian. Dari jumlah tersebut, telah diselesaikan sebanyak 27 unit tanah dan bangunan dengan nilai buku sebesar Rp3.064 sedangkan sisanya dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank.

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam dua area: penilaian penyisihan penurunan nilai individual dan penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif.

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu yang signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup kemungkinan rencana bisnis debitur, kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan, kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya, jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas. Penyisihan penurunan nilai di evaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi-kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih sering.

Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu. Metodologi atas penilaian penyisihan penurunan nilai secara kolektif ini telah diungkapkan pada Catatan 2p.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Collateral repossessed

During the year, the Bank took possession of 63 units of land and buildings with book value of Rp14,088 at the date of the consolidated financial statements. From those amounts, 27 units of land and building with book value of Rp3,064 have been sold, while the remaining are still in the process of selling.

Impairment assessment

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 90 days or there are any known difficulties, or infringement of the original terms of the contract. The Bank addresses impairment assessment in two areas: individually assessed allowances and collectively assessed allowances.

Individually assessed allowances

The Bank determines the allowances appropriate for each individually significant financial assets on an individual basis. Items considered when determining allowance amounts include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty has arisen, projected receipts and the expected payout should bankruptcy ensue, the availability of other financial support, the realizable value of collateral and the timing of expected cash flows. Impairment allowances are evaluated at each reporting date, unless foreseen circumstances require more careful attention.

Collectively assessed allowances

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant. The methodology of collectively assessed allowances has been disclosed in Note 2p.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2010:

Giro pada bank lain

	2010		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
Rupiah	94.041	-	94.041
Mata uang asing	283.156	222	283.378
Jumlah	377.197	222	377.419
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(146)	(222)	(368)
	377.051	-	377.051

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Impairment assessment

Below are credit risk based on allowance for impairment losses assesment classification as of December 31, 2010:

Current accounts with other banks

2010			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
Rupiah	94.041	-	94.041
Foreign currencies	283.156	222	283.378
Jumlah	377.197	222	377.419
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(146)	(222)	(368)
	377.051	-	377.051

Total Allowance for impairment losses

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

	2010		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
Rupiah			
Penempatan pada Bank Indonesia	456.123	-	456.123
Call money	230.000	-	230.000
	686.123	-	686.123
Mata uang asing			
Call money	4.853.267	-	4.853.267
Deposito berjangka	80.420	-	80.420
	4.933.687	-	4.933.687
Jumlah	5.619.810	-	5.619.810
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-
	5.619.810	-	5.619.810

Placements with Bank Indonesia and other banks

2010			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
Rupiah			
Placement with Bank Indonesia	456.123	-	456.123
Call money	230.000	-	230.000
	686.123	-	686.123
Foreign currencies			
Call money	4.853.267	-	4.853.267
Time deposits	80.420	-	80.420
	4.933.687	-	4.933.687
Jumlah	5.619.810	-	5.619.810
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-
	5.619.810	-	5.619.810

Total Allowance for impairment losses

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Efek-efek

Marketable securities

	2010			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah				Rupiah
Surat Utang Negara	1.147.018	-	1.147.018	Government Promissory Notes
Sertifikat Bank Indonesia	540.506	-	540.506	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi korporasi	195.230	-	195.230	Corporate bonds
Surat Perbendaharaan Negara	167.687	-	167.687	State Treasury Notes
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	70.000	-	70.000	Certificates of Bank Indonesia Sharia
Medium term notes	50.000	-	50.000	Medium term notes
	2.170.441	-	2.170.441	
Mata uang asing				Foreign currencies
Obligasi korporasi	399.790	183.500	583.290	Corporate Bonds
Surat Utang Negara	115.885	-	115.885	Government Promissory Notes
Credit linked notes	92.675	-	92.675	Credit linked notes
	608.350	183.500	791.850	
Jumlah	2.778.791	183.500	2.962.291	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(270)	(114.936)	(115.206)	Allowance for impairment losses
	2.778.521	68.564	2.847.085	

Penyertaan saham

Investments in shares

	2010			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah				Rupiah
Penyisihan kerugian penurunan nilai	1.120	3.432	4.552	Allowance for impairment losses
	-	(3.232)	(3.232)	
	1.120	200	1.320	

Tagihan derivatif

Derivative receivables

	2010			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Mata uang asing				Foreign currencies
Penyisihan kerugian penurunan nilai	12.142	-	12.142	Allowance for impairment losses
	-	-	-	
	12.142	-	12.142	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Impairment assessment (continued)

Kredit yang diberikan

Loans

	2010			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah				Rupiah
Korporasi	5.024.395	334.127	5.358.522	Corporate
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	14.546.966	658.212	15.205.178	Commercial/Small and Medium Enterprise (SME)
Konsumen	18.282.500	335.460	18.617.960	Consumer
Syariah	392.056	28.086	420.142	Sharia
	<u>38.245.917</u>	<u>1.355.885</u>	<u>39.601.802</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
Korporasi	5.790.852	1.013.478	6.804.330	Corporate
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	3.597.528	172.912	3.770.440	Commercial/Small and Medium Enterprise (SME)
Konsumen	941	-	941	Consumer
Syariah	4.352	-	4.352	Sharia
	<u>9.393.673</u>	<u>1.186.390</u>	<u>10.580.063</u>	
Pendapatan transaksi ditangguhkan	-	-	(174.375)	Unamortized transaction fees
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(528.771)	(822.370)	(1.351.141)	Allowance for impairment losses
	<u>47.110.819</u>	<u>1.719.905</u>	<u>48.656.349</u>	

Piutang pembiayaan konsumen

Consumer financing receivable

	2010			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah				Rupiah
Penyisihan kerugian penurunan nilai	3.482.620	71.350	3.553.970	Allowance for impairment losses
	<u>(29.231)</u>	<u>(35.114)</u>	<u>(64.345)</u>	
	<u>3.453.389</u>	<u>36.236</u>	<u>3.489.625</u>	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Tagihan akseptasi

	2010		Jumlah/Total
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	
Rupiah	14.512	-	14.512
Mata uang asing	963.079	-	963.079
Jumlah	977.591	-	977.591
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.144)	-	(2.144)
	975.447	-	975.447

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas dimasa mendatang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena adanya perubahan pada variabel pasar, seperti tingkat bunga, tingkat nilai tukar dan harga ekuitas. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun di *trading book*.

Bank mengklasifikasikan pengungkapan risiko pasar menjadi portofolio *trading* atau *non-trading*. Risiko pasar untuk portofolio *trading* dikelola dan dimonitor dengan menggunakan metodologi *Value at Risk* (VaR) yang merefleksikan saling ketergantungan antara variabel-variabel risiko. Sementara untuk *non-trading*, risiko pasar suku bunga dikelola dan dimonitor dengan menggunakan analisis *repricing gap*, *earning at risk* (EAR) dan *economic value of equity* (EVE). Kecuali untuk konsentrasi signifikan berkaitan dengan posisi obligasi pemerintah, Bank tidak memiliki konsentrasi yang signifikan terhadap risiko pasar.

Pengelolaan risiko pasar di *trading book* dilakukan dengan berbagai analisa risiko dan limit.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Impairment assessment (continued)

Acceptances receivable

Rupiah
Foreign currencies
Total
Allowance for impairment losses

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in market variables such as interest rates, foreign exchange rates and equity prices. Market risk is inherent in most of the Bank's operating positions and activities, in the banking books and in the trading books.

The Bank classifies exposures to market risk into either trading or non-trading portfolios. The market risk for the trading portfolio is managed and monitored based on Value at Risk (VaR) methodology which reflects the interdependence between risk variables. While for non-trading, interest rate market risks are managed and monitored using repricing gap, earnings at risk (EAR) and economic value of equity (EVE) analysis. Except for the concentrations on the government bond portfolio, the Bank has no significant concentration of market risk.

Managing market risk in the trading books is done through various risk analysis and limits.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Untuk mengelola risiko pasar yang inheren pada *portfolio trading book*, tiga pengukuran nilai risiko telah diperkirakan atau dikembangkan dan dimonitor setiap harinya yakni:

- *Sensitivity* dari posisi atau portofolio terhadap perubahan faktor risiko pasar yang mempengaruhinya;
- Maksimal perubahan dari faktor risiko pasar dalam horison waktu tertentu dengan tingkat keyakinan tertentu; atau dengan kata lain, besaran perubahan faktor risiko pasar yang tidak akan melewati horison waktu tertentu dalam tingkat keyakinan tertentu (seperti 99% dari waktu); pengukuran yang dimaksud ini adalah *volatility*;
- Kemungkinan terjadinya dampak terhadap pendapatan di dalam waktu tertentu karena adanya perubahan risiko pasar yang telah diperkirakan, secara keseluruhan dikenal sebagai *value at risk*.

Sebagai tambahan dari pendekatan tersebut, Bank juga melakukan analisa *stress test* untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi pergerakan atau kondisi pasar yang tidak normal.

Risiko pasar *non trading*

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga timbul dari kemungkinan perubahan suku bunga yang akan mempengaruhi arus kas di masa yang akan datang atau nilai wajar dari instrumen keuangan. Bank telah menetapkan limit untuk *repricing gap* pada setiap periode waktu yang telah ditentukan. Posisi-posisi yang diambil diawasi secara mingguan dan strategi lindung nilai (*hedging*) akan digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi tetap dijaga dalam limit-limit yang telah ditetapkan.

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan kewajiban dengan beban bunga (tidak untuk tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

To manage market risk inherent in the trading book portfolio, three related measures of risk values are estimated or established and monitored on a daily basis:

- *The sensitivity of the position or portfolio to a movement in the market risk factor to which it is exposed;*
- *The maximum expected movement in the market risk factor for a given time horizon at a specified level of confidence; expressed another way, it is the size of change the market factor is unlikely to exceed for the time horizon at a level of probability (e.g. 99% of the time); a measure referred to as factor volatility;*
- *The likely impact on earnings for a given time horizon due to those expected movements in the market factors, an aggregate measure of risk known as value at risk.*

Supplementary to the above risk measure is stress testing analysis, a proactive measure of the Bank's capability to withstand abnormal market volatility or condition.

Non trading market risk

Interest rate risk

Interest rate risk arises from the possibility that changes in interest rates will affect future cash flows or fair values of financial instruments. The Bank has established limits for repricing gap on stipulated periods. Positions are monitored on a weekly basis and hedging strategies will be used to ensure positions are maintained within the established limits.

The following table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amounts, categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates:

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

	2010					
	Jumlah/ Total	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.619.810	5.619.810	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Investasi keuangan	7.127.193	4.165.032	1.079.449	1.018.373	864.339	Financial investments
Kredit yang diberikan	50.294.492	34.250.507	6.723.198	8.998.261	322.526	Loans
	<u>63.041.495</u>	<u>44.035.349</u>	<u>7.802.647</u>	<u>10.016.634</u>	<u>1.186.865</u>	
Simpanan nasabah	59.978.958	38.809.028	3.231.362	17.914.004	24.564	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	887.793	651.192	21.663	214.938	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	349.166	349.166	-	-	-	Securities sold under repurchased agreements
Pinjaman diterima	379.880	7.144	337.253	35.483	-	Borrowings
	<u>61.595.797</u>	<u>39.816.530</u>	<u>3.590.278</u>	<u>18.164.425</u>	<u>24.564</u>	
	<u>124.637.292</u>	<u>83.851.879</u>	<u>11.392.925</u>	<u>28.181.059</u>	<u>1.211.429</u>	

Manajemen risiko suku bunga atas limit *repricing gap* dilakukan dengan memonitor sensitivitas aset dan kewajiban keuangan Bank atas berbagai skenario suku bunga baik standar dan non-standar. Skenario standar yang dilakukan tiap bulan mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 basis poin pada semua kurva imbal hasil. Analisa atas sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi neraca yang tetap adalah sebagai berikut:

The management of interest rate risk against *repricing gap* limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 100 basis points parallel fall or rise in all curves. An analysis of the Bank's sensitivity to a yield increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in curves and a constant balance sheet position is as follows:

	2010		
	Kenaikan paralel 100 basis poin/ 100 basis point- parallel increase	Penurunan paralel 100 basis poin/ 100 basis point- parallel decrease	
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - bersih			Sensitivity of projected net interest income
Per 31 Desember 2010	-104.408	+105.016	As of December 31, 2010
Rata-rata 1 tahun	-129.005	+87.439	Average 1 year

Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko-risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Bank telah menetapkan limit posisi berdasarkan mata uang. Posisi tersebut dimonitor harian dan strategi lindung nilai (*hedging*) akan digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi dijaga agar dalam batasan yang telah ditetapkan.

Currency risk

Currency risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis and hedging strategies will be used to ensure positions are maintained within established limits.

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan kewajiban keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto (PDN). Per tanggal 31 Desember 2010, PDN telah diungkapkan dalam Catatan 45.

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities that are owned by the Bank by monitoring the Bank's net open position (NOP). As of December 31, 2010, the Bank's NOP has been disclosed in Note 45.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Tabel dibawah menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan kewajiban moneter yang tidak diperdagangkan per tanggal 31 Desember 2010 dimana Bank memiliki risiko yang signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisa tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba-rugi (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan kewajiban moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan kewajiban keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

Mata uang	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis point/ Increase/ (decrease) in basis points	Sensitivitas dalam laporan laba rugi/ Sensitivity of profit or loss	Sensitivitas dalam ekuitas/ Sensitivity of equity	Currency
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	712,39/(712,39)	326,67/(326,67)	United States Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	0,44/(0,44)	-	Great Britain Poundsterling
Euro	10/(10)	14,46/(14,46)	-	European Euro

Sementara itu pengelolaan risiko pasar pada *banking book*, difokuskan pada pengelolaan risiko suku bunga, melalui analisa imbal hasil suku bunga bulanan untuk penelaahan dampak dari perubahan suku bunga aktual terhadap aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan pengukuran dengan menggunakan analisa *Repricing Gap*, dalam analisa ini aset yang akan di-*reprice* dalam suatu periode tertentu akan dikurangi dengan pasiva yang akan di-*reprice* dalam periode yang sama untuk menghasilkan *net repricing gap* untuk periode waktu tersebut. Dengan metode ini dapat diukur pengaruh dari perubahan suku bunga terhadap:

1. *Net Interest Income* dengan menggunakan analisa *static* atau *dynamic repricing gap*;
2. Akrua atas pendapatan bunga dengan menggunakan analisa *Earnings at Risk (EAR)*; dan
3. Nilai ekonomis dari neraca Bank dengan menggunakan analisa *EVE Balance sheet VaR (Economic perspective)*.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

The table below indicates the foreign currencies position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2010 which the Bank has significant exposure against its forecast cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statements of income (due to change in the fair value of currency sensitive non-trading monetary assets and liabilities) and equity (due to change in the fair value of available-for-sale financial assets and liabilities).

2010

Kenaikan/ (penurunan) dalam basis point/ Increase/ (decrease) in basis points	Sensitivitas dalam laporan laba rugi/ Sensitivity of profit or loss	Sensitivitas dalam ekuitas/ Sensitivity of equity	Currency
Dolar Amerika Serikat	712,39/(712,39)	326,67/(326,67)	United States Dollar
Poundsterling Inggris	0,44/(0,44)	-	Great Britain Poundsterling
Euro	14,46/(14,46)	-	European Euro

Meanwhile, market risk for the banking book is focused on interest rate risk exposure as shown by monthly interest rate yield analysis to review the actual interest rate changes for all interest rate sensitive assets and liabilities and also by repricing gap analysis which is assets that would reprice over a certain time interval are subtracted from the liabilities that would reprice in the same period to produce the net repricing gap. By using this method, it is possible to measure the impact of interest rate changes to:

1. The Net Interest Income by using static or dynamic repricing gap analysis;
2. Accrual or reported earning by using Earnings at Risk or EAR analysis (earnings perspective); and
3. The economic value of the balance sheet or Bank's net worth by using EVE Balance sheet VaR (Economic perspective).

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank dapat segera merestruktur aset dan kewajiban yang dimiliki, baik *repricing date*-nya ataupun jenis suku bunganya (*Fix* atau *Variable*). Disamping itu, Bank juga melakukan *stress test* untuk melihat ketahanan atau sensitivitas Bank dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak normal.

Limit risiko *ALM* (*Asset & Liability Management*) seperti, *repricing gap limit by tenor*, *EAR limit*, *EVE limit*, *EAR stress limit* dan *EVE stress limit* telah ditetapkan untuk mengelola risiko suku bunga di posisi *banking book* dengan hati-hati.

ALM Sistem untuk mengelola risiko suku bunga pada posisi *banking book*, pada saat ini sudah diimplementasikan, sehingga metodologi tambahan yang lebih kompleks seperti *Dynamic* dan simulasi *EVE* sudah dapat dilakukan untuk mengukur risiko suku bunga secara otomatis.

Semua model, baik untuk *trading* dan *banking book*, dilakukan *back-testing* untuk meyakinkan bahwa model yang digunakan sudah cukup valid dan mencukupi untuk digunakan dalam mengukur risiko.

Pada tahun 2009, Bank telah memulai proses penerapan *Internal Model Approach (IMA)* untuk mengukur risiko pasar, sesuai dengan petunjuk dari pemegang saham mayoritas, untuk menggunakan metodologi *advance* dari Basel 2.

Risiko likuiditas adalah potensi timbulnya kerugian akibat dari ketidakmampuan Bank dalam membayar penarikan oleh nasabah, mendanai pertumbuhan aset dan memenuhi kewajiban sesuai kontrak melalui akses tak terbatas untuk pendanaan pada tingkat suku bunga pasar yang wajar. Risiko likuiditas juga timbul dalam situasi dimana Bank tidak dapat mencairkan atau menjual asetnya karena pasar tidak bisa memperdagangkan aset tersebut.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

If there is change in interest rate that may affect the Bank's performance, the Bank can immediately restructure its assets and liabilities, their repricing date or type of interest rate (i.e. Fix or Variable). In addition, the Bank also conducts stress test to assess the vulnerability or sensitivity of the Bank in addressing abnormal market situations.

The ALM risk limits, such as the repricing gap limit by tenor, EAR limit, EVE limit, EAR stress limit and EVE stress limit, has been set up, to ensure that the interest rate risk in the banking book is prudently managed.

The ALM system, for managing interest rate risk in the banking book, has been implemented hence the additional complex method such as dynamic and EVE simulation are done for measuring the interest rate risk automatically.

All models used for both trading and banking book undergo back-testing procedures to ensure their reliability and appropriateness in estimating risks.

For the year 2009, the Bank started the process of implementing the Internal Model Approach (IMA) to measure market risk in line with its parent's thrust to use Basel 2 advance methodology.

Liquidity risk is the potential for losses as a result of the Bank's inability to accommodate withdrawals, fund asset growth and otherwise meet contractual obligations through generally unconstrained access to funding at reasonable market rates. Liquidity risk also arises from situations in which the Bank cannot unload its financial assets because the market can not trade that asset.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan rasio-rasio seperti *secondary reserve ratio*, rasio aset dan kewajiban likuid, rasio limit 50 nasabah terbesar, serta dengan memantau limit dari posisi bersih arus kas harian dalam jangka waktu 1 hari dan 1 bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank.

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko ini. Di sisi aset, kebijakan untuk pembelian instrumen-instrumen keuangan untuk posisi *trading book* telah ditetapkan, yang juga meliputi kriteria-kriteria atau jenis-jenis aset yang bisa dibeli, baik untuk *trading* maupun untuk investasi. Sementara itu di sisi kewajiban analisa jenis-jenis kewajiban dan jangka waktunya selalu dilakukan secara konsisten agar likuiditas bisa terjaga sepanjang waktu. Bank juga mempunyai kemungkinan untuk mengalami kesulitan likuiditas yang dipicu oleh menurunnya *credit rating* Bank sehingga mengakibatkan terjadi penarikan-penarikan dana yang mendadak, atau terjadinya suatu kondisi dimana *counterparty* tidak mau melakukan transaksi atau meminjamkan dana ke Bank. Atas kemungkinan-kemungkinan tersebut maka pengelolaan risiko harus disentralisasi, dimana yang terlibat bukan hanya dari perspektif risiko pasar tetapi juga komponen-komponen lainnya, seperti dari risiko kredit dan operasional. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktifitas-aktifitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan kewajiban, selalu melalui proses *review* dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktifitas baru tersebut dijalankan. Disamping itu pengukuran rasio-rasio likuiditas, analisa *gap*, *stress testing* telah dilaksanakan secara konsisten, kebijakan *liquidity contingency plan* telah ditetapkan serta limit-limit telah ditentukan yang semuanya bertujuan untuk mengontrol risiko likuiditas.

Limit risiko likuiditas seperti, *MCO limit*, *Interbank taking limit*, *FX swap liquidity limit*, *secondary reserve limit*, limit aset dan kewajiban likuid, limit 50 nasabah terbesar, dan *dealers transaction limit* telah ditetapkan untuk mengelola risiko likuiditas dengan hati-hati.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

The key measure used by the Bank for managing liquidity risk is by using ratios such as secondary reserve ratio, liquid assets/liquid liabilities ratio, top 50 largest depositors' ratio, also by monitoring the limit of daily net cash flow position with period of 1 day and 1 month onwards and interbank financing activities.

Steps are continuously being taken to manage this risk. On the asset side, policies for taking in financial assets for the trading book are in place detailing the acceptance criteria for trading and investment assets. While on the liabilities side, the liability mix in terms of type and tenor are likewise analyzed on a continuing basis to ensure sufficient liquidity at all times. As the Bank may have liquidity problems if its credit rating falls, it experiences sudden unexpected cash outflows, or some other event that causes counterparties not to conduct trading with or lending to the Bank. On such possibilities, risk management should be centralized, looking not only at the market risk perspective, but the credit and operational risk components as well. Further, new products/transaction/activities that impact additional assets and liabilities has been adequately reviewed and agreed before such new product/transaction/activity is undertaken. In addition, metrics like liquidity ratios, gap analysis and stress test have been conducted consistency and liquidity contingency plan policy has been established. Limits have been determined which are intended to control liquidity risk.

The liquidity risk limits, such as the MCO limit, Interbank taking limit, FX swap liquidity limit, secondary reserve limit, liquid assets/liquid liabilities limit, top 50 depositors limit, and dealers transaction limit have been set up, to ensure that the bank wide liquidity risk is prudently managed.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Disamping itu sebagai tambahan, beberapa limit yang ditetapkan BI yang berkaitan dengan pengelolaan risiko likuiditas seperti: rasio limit top 50 depositor, rasio limit aset likuid/kewajiban likuid, rasio limit 1-month maturity mismatch, juga terus dipantau agar pengelolaan risiko likuiditas dilaksanakan secara hati-hati.

Analisa jatuh tempo aset dan kewajiban Bank yang berkaitan dengan risiko likuiditas merujuk ke Catatan 56.a.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi timbulnya kerugian sebagai akibat dari kejadian-kejadian yang melibatkan manusia, proses, sistem dan kejadian-kejadian diluar Bank.

Dalam rangka menjaga pengelolaan risiko Bank, *risk-taking-unit* bertanggungjawab atas seluruh risiko yang terjadi di unitnya masing-masing termasuk risiko operasional. Cara pengendalian risiko-risiko tersebut telah diatur melalui kebijakan bank secara menyeluruh, kebijakan dan prosedur pada masing-masing unit, serta metode-metode pengendalian dan pemantauan yang ada.

Manajemen risiko operasional, bekerjasama dengan *risk-taking-unit*, telah mengembangkan tiga cara utama untuk membantu mengelola, memantau dan mengikhtisarkan risiko operasional, yaitu:

1. *Risk Control and Self Risk Assessment*, yaitu sarana yang digunakan oleh unit-unit kerja untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengalihkan sumber-sumber risiko operasional secara mandiri. Metode ini juga digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki pemahaman kepada personil kantor cabang akan pentingnya manajemen risiko serta menegaskan bahwa aktivitas mereka akan selalu dipantau oleh Divisi *Operational Risk Management*.
2. *Key Risk Indicators*, yang merupakan serangkaian parameter pengukuran kuantitatif risiko operasional yang mengindikasikan tingkat risiko pada suatu fungsi/proses/bisnis dengan tujuan agar potensi risiko manajemen dapat teridentifikasi melalui analisa dari *trend statistic individual*, juga melalui pengendalian lingkungan yang tercermin dari data-data. Diharapkan penyimpangan-penyimpangan dapat teridentifikasi secara dini, serta dapat diperbaiki sebelum permasalahan tersebut berkembang menjadi lebih serius.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

Complementary to those limits, the regulatory limit determined by BI related with liquidity risk management, such as top 50 depositor ratio limit, liquid asset/liquid liabilities ratio limit, 1-month maturity mismatch ratio limit are also observed to ensure that the liquidity risk is kept within the regulatory tolerances.

The maturity analysis of assets and liabilities related to liquidity risk of the Bank referred to Note 56.a.

Operational Risk

Operational risk is the potential for loss resulting from events involving people, processes, systems and external events.

In keeping with the Bank's risk management governance, the risk-taking-units are responsible for all the risks within the business, including operational risks. Such risks are managed through bank-wide policies, risk taking unit specific policies and procedures, controls and monitoring tools.

The Operational Risk Management, working in conjunction with the risk-taking-units has developed three key tools to help manage, monitor and summarize operational risks. They are:

1. *Risk Control and Self Risk Assessment*, which is a medium used by work units to identify, measure and transfer sources of operational risk independently. This method is also used as a medium to improve the understanding of the branch's office personnel on the importance of risk management and also affirm that their activities will always be monitored by the Operational Risk Management Division.
2. *Key Risk Indicators*, a quantitative operational risk measures that indicate the level of risk in a particular area of a function/process/business, with the purpose of identifying potential management risks through analysis of trend in individual statistics as well as the control environment implied by all data. Any deficiency is identified at an early stage and appropriate remedial action is taken before the issue develops into a serious problem.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

3. *Event Risk Reporting*, yaitu sarana yang digunakan untuk mengadministrasikan kejadian atau kerugian yang disebabkan oleh risiko operasional. Sarana ini merupakan sumber utama yang digunakan untuk analisa data kerugian dan pelaporannya. Data dari semua kejadian risiko operasional dikelola dalam bentuk *Risk Event Database*.

Hasil dari penggunaan cara-cara tersebut diatas telah disampaikan kepada departemen dan divisi terkait, senior manajemen, manajemen eksekutif dan Direksi melalui "*Operational Risk Management Dashboard Report*" dan "*Operational Risk Management Monthly Bulletin*". Juga melalui forum "*Risk Management Committee (RMC) Meeting*" serta "*Risk Oversight Committee*" (ROC) untuk memantau dan mengantisipasi risiko operasional yang mungkin timbul.

Untuk risiko-risiko yang lain, Bank telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bank telah membentuk unit *Strategic and Corporate Planning* serta menerbitkan *Pedoman Strategic Planning Process*.
2. Bank juga telah mendefinisikan kebijakan untuk mengelola risiko reputasi dan sejak tahun 2004, telah melakukan pemantauan media secara harian melalui Divisi Komunikasi Perusahaan.
3. Untuk risiko kepatuhan, Divisi Kepatuhan Bank telah melakukan *review* untuk setiap kebijakan internal yang akan diterbitkan melalui media *Review Kepatuhan* agar sejalan dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku serta melaporkannya kepada Direktur Kepatuhan secara bulanan.

Untuk memantau risiko kepatuhan, Bank memiliki alat kontrol untuk melakukan uji kepatuhan berupa *Compliance Plan Self Assessment (CPSA)* yang dilakukan oleh unit-unit kerja/cabang setiap 6 (enam) bulan sekali untuk mengukur tingkat kepatuhannya terhadap peraturan-peraturan yang terangkum dalam *Compliance Plan*.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

3. *Event Risk Reporting*, which is a medium used for the administration of the occurrence or loss data caused by operational risk. This medium represents the primary source used for the Bank's operational risk loss data analysis and reporting. Data from all operational risk occurrence were managed in *Risk Event Database*.

The results of the usage of the methods above are submitted to the related department and division, senior management, executive management and Directors through "*Operational Risk Management Dashboard Report*" and "*Operational Risk Management Monthly Bulletin*". Also through "*Risk Management Committee*" (RMC) Meeting and "*Risk Oversight Committee*" (ROC) forums to monitor and anticipate the operational risks which may arise.

For other risks, the Bank has undertaken the following:

1. The Bank has formed a *Strategic and Corporate Planning* unit and has published a *Strategic Planning Process Manual*.
2. The Bank also has a defined policy to manage reputational risk and since 2004, has conducted daily media monitoring through the *Corporate Communications Division*.
3. For compliance risk, the Bank through *Compliance Division* has conducted internal regulation review that will be published through *Compliance Review* to ensure that the Bank is in compliance with Bank Indonesia regulation and other government regulation and report to the *Compliance Director* on a monthly basis.

In order to monitor compliance risk, the Bank also had tools to perform assessment through *Compliance Plan Self Assessment (CPSA)* made by each units every 6 (six) months to measure the compliance level against regulation that has been summarized in the *Compliance Plan*.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Bank juga telah mengimplementasikan dan mensosialisasikan beberapa kebijakan penunjang regulasi yang berlaku antara lain kebijakan terkait limit penyediaan Dana Besar Untuk Debitur dan Obligor, Manajemen Dokumen Perusahaan, Pedoman Penerapan Manajemen Risiko, Penyusunan Laporan Profil Risiko Bank dan Panduan Pertimbangan Konsolidasi Manual.

Divisi Kepatuhan juga melakukan sosialisasi atas kebijakan internal Bank dan Peraturan Bank Indonesia melalui media seperti *Compliance Brief*, surat elektronik, *BII News* serta memiliki web khusus Kepatuhan (*Compliance Web*) untuk menunjang fungsi kepatuhan.

4. Telah dibentuk juga unit khusus yaitu Divisi KYC/AML untuk memantau efektifitas penerapan ketentuan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer*), ketentuan Penerapan Anti Pencucian Uang (*Anti Money Laundering*), dan juga Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Dalam rangka menerapkan *Good Corporate Governance (GCG)*, *Know Your Customer* dan memantau bahwa kegiatan operasional Bank telah mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pihak otoritas, Bank telah melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Mengimplementasikan audit berdasarkan risiko (*risk-based audit approach*).
2. Meningkatkan kualitas internal auditor dengan mengadakan pelatihan secara berkala.
3. Melaksanakan pemantauan hasil audit dan kepatuhan sedini mungkin dengan menerapkan administrasi pengarsipan yang baik.
4. Menerapkan budaya kepatuhan pada tingkat organisasi dengan memberikan informasi peraturan-peraturan perbankan bagi setiap unit kerja/cabang.
5. Meningkatkan kualitas kerja BQA (*Branch Quality Assurance*) pada setiap cabang.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

The Bank also implemented and conducted the socialization of policies to support regulation related such as *Large Exposure Debtor Obligor Limit*, *Document Management*, *Risk Management Implementation Guideline Bank's Risk*, *Profile Report and Consolidation Manual Judgement Guideline*.

The Compliance Division has also conducted the socialization of the Banks' internal policies and Bank Indonesia regulations through media such as *Brief Compliance*, email, *BII News* also has a *Special Compliance Web* to support its compliance function.

4. A special unit has also been formed namely KYC/AML to monitor the effectiveness in order to implement *Know Your Customer* principle, *Anti-Money Laundering* regulations, and also prevent the funding for terrorism.

In the implementation of *Good Corporate Governance (GCG)*, *Know Your Customer* and monitoring that the Bank's operational activities have been in compliance with regulations which have been specified by the regulatory authority, the Bank has taken the following actions:

1. Implement a *Risk-Based Audit Approach*.
2. Improve the internal auditor quality by conducting periodical training.
3. Execute monitoring of compliance and audit results as early as possible by applying good archive administration.
4. Incorporate a compliance culture at organizational level by providing information on banking regulations to every working unit/branch.
5. Improve the functional quality of BQA (*Branch Quality Assurance*) in each branch.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

6. Menerapkan proses sentralisasi untuk mengkoordinasikan dan menerapkan kebijakan serta prosedur *Prinsip Mengenal Nasabah* dengan membangun suatu sistem pelaporan dan pemantauan transaksi nasabah yang berbasis risiko.
7. Berkoordinasi dengan Unit Usaha Syariah (UUS) BII untuk melakukan *pre-self assessment* dalam upaya persiapan pembuatan Laporan Pelaksanaan GCG UUS periode pelaporan tahun 2010 sesuai dengan PBI No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan SE BI No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 perihal Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank. Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan dan *volume* aktivitas Bank.

Untuk memitigasi risiko reputasi, Bank telah merumuskan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi dalam Surat Edaran No. SE.2004.017/ DIRECTOR 5 tentang Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi dan telah dikomunikasikan ke seluruh divisi/unit kerja/cabang Bank agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal. Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi telah disusun dengan memperhatikan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta SE BI No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

6. Apply centralized processes to coordinate and to apply policies and Know Your Customer procedures by developing a reporting and client's transactions risk based monitoring system.
7. Conducting pre-self Assessment on GCG implementation with UUS BII in order to preparing UUS 2010 GCG Report based on BI Regulation No. 11/33/PBI/2009 dated December 7, 2009 and BI circular letter No. 12/13/DPbS dated April 30, 2010 regardings "Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum dan Syariah dan Unit Usaha Syariah".

Reputation Risk

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank. Reputation risk is inherent in every activity conducted by the Bank. The Bank's failure to protect its reputation in the public's eye may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

To mitigate the reputation risk, the Bank have established the Reputation Risk Management Policy in the Circular Letter No. SE.2004.017/ DIRECTOR 5 regarding the Reputation Risk Management Policy and has been communicated to all divisions/business units/branches of the Bank in order to be optimally implemented. The Reputation Risk Management Policy has been established in accordance with PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 about The Implementation of Risk Management for Commercial Banks and also the Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP dated September 29, 2003 about the Standard Guidelines for Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Divisi Komunikasi Perusahaan setiap hari melakukan *monitoring* pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan *monitoring* atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh grup *Service Quality* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah yang ditempuh Bank. Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisa risiko reputasi yang mungkin timbul dan bagaimana mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, Divisi Komunikasi Perusahaan juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selaku regulator industri perbankan di Indonesia. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank. Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation Risk (continued)

The Bank's Corporate Communication Division performs daily media monitoring of the news to observe negative publications or customers' complaints which appear in the media. The monitoring of customers' complaints which are submitted directly to the Bank is performed by the Quality Service Group for follow up. For negative news publication and customers' complaints which appear in the media, a clarification and appropriate response will be conducted in accordance with the steps undertaken by the Bank. Efforts to mitigate the reputation risk are also undertaken everytime when the Bank launches a new product/service/program by analysing the possibility of reputation risk that may arise and how to anticipate such risk. Moreover, for material or important information to be known by the customer, the Bank's Corporate Communication Division also prepares guidelines for frontliners and spokespersons so that they are able to explain the information correctly and proportionately to customers.

Legal Risk

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

As a company which is governed by the laws of the Republic of Indonesia, the Bank should always comply with all such laws and regulations issued by Bank Indonesia as the regulator in the banking industry in Indonesia. In addition, the Bank should also follow all prevailing rules and regulations in the society whether directly or indirectly related with the business activities conducted by the Bank. Failure by the Bank to comply with such prevailing laws and regulations may give rise to legal claims against the Bank. If legal claims against the Bank are material in amounts, then it may directly affect the Bank's financial performance.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Hukum (lanjutan)

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Divisi *General Legal Counsel* yang berfungsi antara lain membuat kebijakan hukum dan standar dokumen hukum yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Bank juga memiliki divisi Litigasi yang salah satu fungsinya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisir seminimal mungkin.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri Perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Pemerintah maupun Bank Indonesia. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (BAPEPAM-LK dan Bursa Efek).

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aset Produktif; Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN), serta risiko strategi terkait dengan ketentuan Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak terhadap kelangsungan usaha Bank.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal Risk (continued)

To mitigate the possible legal risk caused by legal claims or weaknesses in legal aspects, the Bank has a *General Legal Counsel Division* which functions, among others, to prepare legal policy and legal document standards related to the product or banking facilities offered by the Bank to public, whereby the legal policy and legal document standards are intentionally made in accordance with the prevailing laws and regulations also considering the interests in the legal aspect of the Bank. In addition, the Bank also has a *Litigation division*, which one of its functions is to handle every legal case related to litigation so that the possible legal risk can be minimized as minimum as possible.

Compliance Risk

Compliance risk is the risks resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations. In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by the Government and Bank Indonesia. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules such as: regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Capital Market (BAPEPAM-LK and stock exchange) regulations.

In general, the compliance risk is embedded in the limited liability company which is related to the prevailing laws and regulations and other regulations, which regulate the Bank's responsibility as a banking institution, such as: credit risks related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Earning Assets Quality; Provision For Possible Losses On Earning Assets (PPAP); Legal Lending Limit (BMPK); Good Corporate Governance (GCG); market risks related to Net Open Position (NOP) regulation, and also strategic risks related to the Bank's Business Plan (RBB) regulation, the Annual Business and Budget Plan (RKAT) and other risks related to certain regulations. The inability by the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank's.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Mitigasi risiko kepatuhan dilakukan dalam rangka pengendalian aspek kepatuhan yang setidaknya meliputi:

- a) Menerbitkan kebijakan; terkait dengan penetapan limit risiko, konsistensi kebijakan manajemen risiko, penerapan kepatuhan pada jenjang organisasi, kebijakan penyimpangan dalam pengambilan keputusan guna menyelaraskan dengan struktur organisasi yang berlaku, kebijakan pemantauan kepatuhan dan kebijakan kewajiban menyampaikan informasi adanya indikasi pelanggaran (*whistleblowing*);
- b) Menerbitkan prosedur; terkait dengan ketepatan waktu pengkomunikasian kebijakan kepada seluruh pegawai, pengendalian dan analisa terhadap produk baru, kewajiban laporan dan sistem data, kecukupan pengawasan komisaris dan direksi, pemisahan fungsi, dll;
- c) Sumber daya manusia; terkait dengan program kompensasi dan pengelolaan kinerja pegawai dan pejabat Bank, kecukupan program pelatihan, kecukupan kompetensi komisaris dan direksi, termasuk kewajiban mengikuti sertifikasi manajemen risiko;
- d) Keberadaan sistem pengendalian; terkait dengan efektifitas dan independensi fungsi audit; dan
- e) Keberadaan sistem pemantauan terhadap penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur internal Bank.

Selain itu, mitigasi risiko kepatuhan juga dilakukan oleh Divisi Kepatuhan melalui langkah-langkah antara lain:

- 1) Menyusun rencana kepatuhan untuk setiap cabang dan unit bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas masing-masing beserta *self-assessment* untuk menentukan efektivitas standar kepatuhan;

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

Compliance risk mitigation is conducted with regards to control aspects of compliance which at least include:

- a) *Establishing policy; related to determination of limit risk, consistency of risk management policy, implementation of compliance towards organizational hierarchy, deviation policy in making decisions to harmonize with the prevailing organizational structure, compliance monitoring policy and whistleblowing policy;*
- b) *Establishing procedures; related to timely communication policy to all employees, control and analysis towards new products, reporting obligations and data system, adequacy in control from commissioners and directors, segregation of duties, etc.;*
- c) *Human resources; related to compensation program and performance management of the Bank's employees and officers, appropriate competency of the commissioners and BOD, including participating in risk management certification;*
- d) *Existence of control system; related to effectivity and independence in audit function; and*
- e) *Existence of monitoring system towards deviation of policy and the Bank's internal procedures.*

In addition, the mitigation of compliance risk is also conducted by the Compliance Division through the following steps:

- 1) *Establish compliance plan for each branch and business unit which are adjusted to the needs and activities of each branch along with self-assessment to determine the effectiveness of the compliance standards;*

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

- 2) Melakukan analisa kepatuhan untuk memberikan saran, masukan serta rekomendasi atas draft kebijakan internal Bank termasuk *review* terhadap produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan untuk memastikan bahwa kebijakan internal yang dikeluarkan oleh manajemen dan produk/aktivitas baru tersebut telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dalam hal ini Direktur Kepatuhan dibantu oleh Unit Kerja Kepatuhan;
- 3) Melakukan pengawasan (*monitoring*) dan memastikan kepatuhan terhadap perjanjian dan komitmen yang dibuat dengan Bank Indonesia, serta bertanggung jawab untuk mengirimkan semua laporan kemajuan dan tindakan perbaikan kepada Bank Indonesia sekaligus bertindak sebagai pejabat perantara antara Bank Indonesia dengan Bank;
- 4) Melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan *awareness* karyawan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain melalui media *e-learning*; dan
- 5) Menerapkan prinsip *Know Your Customer (KYC)* dan pencegahan tindak pidana pencucian uang (*anti-money laundering*) yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/28/PBI/2009 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) Bagi Bank Umum yang merupakan revisi terhadap PBI No. 3/10/PBI/2001 tanggal 18 Juni 2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

- 2) Perform compliance analysis to provide advice, inputs, and also recommendations for the Bank's draft internal policy including review on new products and activities that will be launched to ensure that the internal policies established by the management and new products/activities already comply with the prevailing laws and regulations; in this case, the Compliance Director is assisted by the Compliance Division;
- 3) Perform monitoring and ensure the compliance with the agreements and commitments made with Bank Indonesia, also responsible to submit all progress reports and corrective actions to Bank Indonesia, and also act as liaison officer between Bank Indonesia and the Bank;
- 4) Conduct socialization and training to enhance the employees' understanding and awareness on the prevailing laws and regulations, such as through e-learning; and
- 5) Implement the Know Your Customer (KYC) Principles and prevent anti-money laundering, which are regulated in Bank Indonesia Regulation No. 11/28/PBI/2009 about the Implementation of Anti-Money Laundering Program and Prevention of Terrorist Funding for Commercial Banks, which is a revision of Bank Indonesia Regulation No 3/10/PBI/2001 dated June 18, 2001 about the implementation of Know Your Customer Principles.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in deciding and/or implementing a strategic decision as well as the failure in anticipating the changes in the business environment. In order to grow and develop as one of the leading financial institutions in Indonesia, the Bank needs to adopt certain strategies to achieve such goals. Failure in formulating the right strategy may deteriorate the Bank's business in the future.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Strategik (lanjutan)

Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam mengembangkan daya saing dan menciptakan keunggulan kompetitif Bank di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan Bank dalam menghadapi tantangan bisnis yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu akan mengakibatkan kegagalan bagi Bank untuk mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan. Dalam jangka panjang, apabila risiko ini terus dihadapi oleh Bank, maka hal ini akan berdampak terhadap kelangsungan bisnis Bank.

Adapun metode untuk memitigasi risiko strategik yang telah dilakukan oleh Bank selama ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan rencana strategis bisnis bank dengan melakukan analisa pasar dan mempertimbangkan kapabilitas serta keunggulan kompetitif yang dimiliki Bank;
2. Menyusun langkah-langkah dan inisiatif penting untuk mengimplementasikan rencana strategis yang ditetapkan, misalnya: menciptakan produk-produk yang inovatif dan program yang atraktif sebagai nilai tambah bagi nasabah;
3. Menetapkan *Service Level Agreement* (SLA) dan *Service Level Indicator* (SLI) untuk mengukur kinerja dari aktivitas dan kegiatan unit kerja;
4. Memantau dan mengevaluasi implementasi strategi bisnis secara berkala untuk memastikan agar target yang ditentukan dapat tercapai;
5. Secara berkelanjutan memantau perkembangan produk dan aktivitas bank pesaing (*peers*) untuk memelihara keberlangsungan keunggulan Bank di pasar;
6. Menetapkan target-target keuangan (termasuk rasio keuangan) dan memantau pencapaiannya secara periodik.

53. RISK MANAGEMENT (continued)

Strategic Risk (continued)

This risk also includes the Bank's ability to develop its competitiveness and create a competitive edge amidst the stiff competition in the banking industry. The inability to cope with such business challenges which are constantly changing from time to time will lead to failure to accomplishing its determined vision. In the long period, if the Bank will always face such risks, then it will affect the continuity of the Bank's operations.

Few methods to mitigate the strategic risks conducted by the Bank up to present are as follows:

1. *Establish Bank's strategic business plan based on market analysis by considering Bank's capability and competitive advantage;*
2. *Set up details action plans and key initiatives to implement prescribed strategic plan, i.e. by creating innovative products and attractive programs as an additional value for customers;*
3. *Establish Service Level Agreement (SLA) and Service Level Indicator (SLI) to asses unit business performance activities;*
4. *Monitor and evaluate the progress of business strategy implementation periodically to ensure that Bank meets prescribed objectives;*
5. *Continuously monitor the progress of our peers products and activities to maintain sustainable competitive advantage in the market;*
6. *Establish financial target (including financial ratios) and monitor the achievement periodically.*

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	2010	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan:		
Kas	1.702.224	1.702.224
Giro pada Bank Indonesia	3.615.031	3.615.031
Giro pada bank lain	377.051	377.051
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.619.810	5.619.810
Efek-efek yang diperdagangkan	577.730	577.730
Investasi keuangan		
- Tersedia untuk dijual	4.947.042	4.947.042
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1.725.983	2.143.894
Tagihan derivatif	12.142	12.142
Kredit yang diberikan	48.656.349	49.573.038
Piutang pembiayaan konsumen	3.489.625	3.494.481
Tagihan akseptasi	975.447	975.447
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	453.656	453.656
	72.156.642	73.496.098
Kewajiban keuangan:		
Kewajiban segera	779.618	779.618
Simpanan nasabah	59.901.960	59.901.960
Simpanan dari bank lain	887.793	887.793
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	349.166	349.166
Kewajiban derivatif	9.705	9.705
Kewajiban akseptasi	977.591	977.591
Surat berharga yang diterbitkan	1.346.159	1.374.131
Pinjaman diterima	859.837	865.850
Bunga yang masih harus dibayar	139.112	139.112
	65.250.941	65.284.926

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan tertentu selain derivatif, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, piutang pembiayaan konsumen, kredit yang diberikan dan pinjaman diterima mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

Nilai wajar tagihan dan kewajiban derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2k dan 10.

Nilai wajar dari pinjaman yang diterima dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

54. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below presents the comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are recognized in the financial statements.

Financial assets:	
Cash	
Current accounts with Bank Indonesia	
Current accounts with other banks	
Placements with Bank Indonesia and other banks	
Trading securities	
Financial investments	
- Available-for-sale	
- Held-to-maturity	
Derivatives receivable	
Loans	
Consumer financing receivables	
Acceptances receivable	
Prepayments and other assets	
Financial liabilities:	
Obligation due immediately	
Deposits from customers	
Deposits from other banks	
Securities sold under repurchased agreements	
Derivatives payable	
Acceptances payable	
Securities issued	
Borrowings	
Accrued interest	

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives, held-to-maturity securities, consumer financing receivables, loans and borrowings are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments.

The fair value of derivatives receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Notes 2k and 10.

The fair value of borrowings is calculated using discounted cash flows using market interest rate.

The fair value of loans is determined by discounting cash flows using current market interest rate.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

55. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar:

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)
Konsolidasi			
Modal			
Tier I	7.145.189	5.505.089	4.258.986
Tier II	532.775	520.476	3.162.370
Jumlah Modal	7.677.964	6.025.565	7.421.356
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko			
Untuk Risiko Kredit	55.320.839	40.452.827	39.045.179
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko			
Untuk Risiko Operasional	5.407.178	-	-
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko			
untuk Risiko Pasar	678.448	316.669	636.068
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	12,64%	14,90%	19,01%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	12,50%	14,78%	18,70%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8%	8%	8%
Bank			
Modal			
Tier I	6.778.320	5.268.695	5.316.869
Tier II	362.255	370.408	1.794.460
Jumlah Modal	7.140.575	5.639.103	7.111.329
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko			
Untuk Risiko Kredit	51.508.352	38.013.130	35.939.165
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko			
Untuk Risiko Operasional	4.262.518	-	-
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko			
untuk Risiko Pasar	679.533	320.143	640.919
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	12,80%	14,83%	19,79%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	12,65%	14,71%	19,44%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8%	8%	8%

- Untuk tujuan perbandingan, perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank per 31 Desember 2009 dan 2008 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian perhitungan KPMM per 31 Desember 2010.

55. CAPITAL ADEQUACY RATIO

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks:

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)
Consolidated			
Capital			
Tier I	7.145.189	5.505.089	4.258.986
Tier II	532.775	520.476	3.162.370
Total Capital	7.677.964	6.025.565	7.421.356
Risk Weighted Assets			
for Credit Risk	55.320.839	40.452.827	39.045.179
Risk Weighted Assets			
for Operational Risk	5.407.178	-	-
Risk Weighted Assets			
for Market Risk	678.448	316.669	636.068
Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit and operational risk	12,64%	14,90%	19,01%
Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit, operational and market risk	12,50%	14,78%	18,70%
Minimum Capital Adequacy Ratio required	8%	8%	8%
Bank			
Capital			
Tier I	6.778.320	5.268.695	5.316.869
Tier II	362.255	370.408	1.794.460
Total Capital	7.140.575	5.639.103	7.111.329
Risk Weighted Assets			
for Credit Risk	51.508.352	38.013.130	35.939.165
Risk Weighted Assets			
for Operational Risk	4.262.518	-	-
Risk Weighted Assets			
for Market Risk	679.533	320.143	640.919
Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit and operational risk	12,80%	14,83%	19,79%
Capital Adequacy Ratio (CAR) with credit, operational and market risk	12,65%	14,71%	19,44%
Minimum Capital Adequacy Ratio required	8%	8%	8%

- For comparative purposes, the calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2009 and 2008 have been reclassified to conform with the presentation of the calculation of CAR as of December 31, 2010.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

56. INFORMASI LAINNYA

- a. Analisa jatuh tempo aset dan kewajiban (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) berdasarkan jangka waktu kontraktual yang tersisa sejak tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

56. OTHER INFORMATION

- a. A maturity analysis of assets and liabilities (before allowance for impairment losses) based on the remaining contractual period from December 31, 2010, 2009 and 2008 until maturity is as follows:

	2010							Jumlah/ Total	
	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual Maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months			
Aset									Assets
Kas	-	1.702.224	-	-	-	-	-	1.702.224	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	3.615.031	-	-	-	-	-	3.615.031	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	377.419	-	-	-	-	-	377.419	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	5.025.908	593.902	-	-	-	-	5.619.810	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	-	42.011	2.975	532.744	577.730	577.730	Trading securities
Investasi keuangan	4.552	50.000	18.213	553.650	507.618	5.661.982	6.796.015	6.796.015	Financial investments
Tagihan derivatif	-	6.045	5.591	133	240	133	12.142	12.142	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	-	3.277.737	2.387.045	5.079.517	7.905.425	31.532.141	50.181.865	50.181.865	Loans
Piutang pembiayaan konsumen	-	28.197	43.626	102.342	415.493	2.964.312	3.553.970	3.553.970	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	-	388.719	441.466	119.451	27.955	-	977.591	977.591	Acceptances receivable
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih	123.479	2.061.549	-	-	-	-	2.185.028	2.185.028	Prepayments and other assets - net
Jumlah aset	128.031	16.532.829	3.489.843	5.897.104	8.859.706	40.691.312	75.598.825	75.598.825	Total assets
Kewajiban									Liabilities
Kewajiban segera	-	779.618	-	-	-	-	779.618	779.618	Obligations due immediately
Giro	-	10.255.165	-	-	-	-	10.255.165	10.255.165	Demand deposits
Tabungan	-	13.799.880	-	-	-	-	13.799.880	13.799.880	Savings deposits
Deposito berjangka	-	26.735.264	7.556.799	941.798	479.971	133.083	35.846.915	35.846.915	Time deposits
Simpanan dari bank lain	-	778.660	107.633	-	1.500	-	887.793	887.793	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih	-	-	349.166	-	-	-	349.166	349.166	Securities sold under repurchased agreements - net
Kewajiban derivatif	-	2.649	2.006	1.772	2	3.276	9.705	9.705	Derivatives payable
Kewajiban akseptasi Surat berharga	-	388.719	441.466	119.451	27.955	-	977.591	977.591	Acceptances payable
yang diterbitkan	-	-	-	-	372.999	973.160	1.346.159	1.346.159	Securities issued
Pinjaman diterima	-	58.347	75.884	80.838	621.696	23.072	859.837	859.837	Borrowings
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	39.189	1.043.024	115.334	162.071	264.505	771.507	2.395.630	2.395.630	Accrued expenses and other liabilities
Jumlah kewajiban	39.189	53.841.326	8.648.288	1.305.930	1.768.628	1.904.098	67.507.459	67.507.459	Total liabilities
Aset (kewajiban) bersih	88.842	(37.308.497)	(5.158.445)	4.591.174	7.091.078	38.787.214	8.091.366	8.091.366	Net assets (liabilities)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

56. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

56. OTHER INFORMATION (continued)

2009								
	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual Maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total	
Aset								Assets
Kas	-	1.432.055	-	-	-	-	1.432.055	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	6.188.335	-	-	-	-	6.188.335	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	1.102.781	-	-	-	-	1.102.781	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	896.344	80.580	-	140.925	281.850	1.399.699	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	101	-	-	9.807	9.908	Trading securities
Investasi keuangan	5.652	422.381	641.971	7.140	627.785	7.831.566	9.536.495	Financial investments
Tagihan derivatif	-	8.021	6.675	-	321	3.464	18.481	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan	-	3.016.235	1.617.263	3.492.641	6.301.236	22.942.907	37.370.282	Loans
Piutang pembiayaan konsumen	-	18.089	33.558	100.136	405.168	1.716.202	2.273.153	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	-	123.646	121.954	114.541	45.868	-	406.009	Acceptances receivable
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih	80.485	1.159.918	-	-	-	-	1.240.403	Prepayments and other assets - net
Jumlah aset	86.137	14.367.805	2.502.102	3.714.458	7.521.303	32.785.796	60.977.601	Total assets
Kewajiban								Liabilities
Kewajiban segera	-	622.824	-	-	-	-	622.824	Obligations due immediately
Giro	-	8.880.001	-	-	-	-	8.880.001	Demand deposits
Tabungan	-	11.607.466	-	-	-	-	11.607.466	Savings deposits
Deposito berjangka	-	20.357.817	5.337.369	797.243	306.601	54.751	26.853.781	Time deposits
Simpanan dari bank lain	-	1.154.549	16.800	300	-	-	1.171.649	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih	-	-	875.491	-	-	-	875.491	Securities sold under repurchased agreements - net
Kewajiban derivatif	-	4.263	4.247	-	8.152	5.534	22.196	Derivatives payable
Kewajiban akseptasi	-	123.646	121.954	114.541	45.868	-	406.009	Acceptances payable
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	384.550	-	772.750	1.157.300	Securities issued
Pinjaman diterima	-	72.656	212.190	5.120	64.076	834.060	1.188.102	Borrowings
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	42.695	614.968	43.625	55.949	83.652	371.620	1.212.509	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	-	-	-	1.389.548	-	-	1.389.548	Subordinated loans
Jumlah kewajiban	42.695	43.438.190	6.611.676	2.747.251	508.349	2.038.715	55.386.876	Total liabilities
Aset (kewajiban) bersih	43.442	(29.070.385)	(4.109.574)	967.207	7.012.954	30.747.081	5.590.725	Net assets (liabilities)

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

56. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

56. OTHER INFORMATION (continued)

2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/As restated - Note 3)								
Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual Maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total		
Aset							Assets	
Kas	-	1.767.742	-	-	-	1.767.742	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	-	2.712.139	-	-	-	2.712.139	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-	461.464	-	-	-	461.464	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.348.411	32.700	-	-	708.500	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	-	-	1.083	55.288	Trading securities	
Investasi keuangan	5.652	751.430	-	47.624	163.538	8.135.028	Financial investments	
Tagihan derivatif	-	48.723	18.180	-	-	76.232	Derivatives receivable	
Kredit yang diberikan	-	2.893.201	2.877.050	3.603.916	4.628.467	21.242.591	Loans	
Piutang pembiayaan konsumen	-	613.438	26.138	107.534	364.633	1.946.943	Consumer financing receivables	
Tagihan akseptasi	-	135.365	187.098	292.109	-	-	Acceptances receivable	
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih	14.957	1.222.507	-	-	-	-	Prepayments and other assets - net	
Jumlah aset	20.609	11.954.420	3.141.166	4.051.183	5.157.721	32.164.582	Total assets	
Kewajiban							Liabilities	
Kewajiban segera	-	317.970	-	-	-	317.970	Obligations due immediately	
Giro	-	7.150.901	-	-	-	7.150.901	Demand deposits	
Tabungan	-	10.380.880	-	-	-	10.380.880	Savings deposits	
Deposito berjangka	-	22.694.002	2.538.781	480.520	272.262	7.880	Time deposits	
Simpanan dari bank lain	-	589.569	14.150	300	1.000	-	Deposits from other banks	
Kewajiban derivatif	-	14.912	9.802	110	-	109.980	Derivatives payable	
Kewajiban akseptasi	-	135.365	187.098	292.109	-	-	Acceptances payable	
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	633.638	-	1.154.794	Securities issued	
Pinjaman diterima	-	163.645	96.625	73.916	180.295	1.338.732	Borrowings	
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain	-	578.753	71.362	98.411	145.337	352.536	Accrued expenses and other liabilities	
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	1.607.730	Subordinated loans	
Jumlah kewajiban	-	42.025.997	2.917.818	1.579.004	598.894	4.571.652	Total liabilities	
Aset (kewajiban) bersih	20.609	(30.071.577)	223.348	2.472.179	4.558.827	27.592.930	Net assets (liabilities)	

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

56. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan ketidaksesuaian aset dan kewajiban moneter yang jatuh tempo antara satu sampai dengan tiga bulan, adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan. Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan memperoleh fasilitas pinjaman dari berbagai bank baik dalam atau luar negeri.

- b. Per 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, tidak terdapat pelampauan dan pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit seperti yang ditentukan dalam Surat-surat Keputusan Bank Indonesia.

57. KUASI-REORGANISASI DAN PENURUNAN MODAL

Pada tahun 2004, untuk mengeliminasi dampak negatif yang timbul dari saldo rugi, Bank melakukan kuasi-reorganisasi per tanggal 31 Desember 2003. Kuasi-reorganisasi dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan PSAK No. 51 (Revisi 2003) - "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi".

Komposisi ekuitas Bank pada tanggal 31 Desember 2003 (sebelum kuasi-reorganisasi), tidak memungkinkan Bank untuk melakukan kuasi-reorganisasi tanpa sebelumnya melakukan penurunan modal melalui penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar. Penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar mengakibatkan Bank dapat membukukan tambahan agio saham sebesar Rp14.651.539.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, pelaksanaan kuasi-reorganisasi dan penurunan nilai nominal saham Bank harus mendapat persetujuan dari para pemegang saham Bank dan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia (untuk penurunan modal saham Bank) sebelum hal tersebut dapat berlaku efektif.

56. OTHER INFORMATION (continued)

In relation to the mismatch of the Bank's monetary assets and liabilities that mature up to one month and between one and three months, the Bank has plans to improve its services to customers, to offer interesting products and interests to customers to maintain stability and continuity in deposit amounts. In addition, the Bank has intensified its efforts in the collection of non-performing debtors and is in the process of negotiation to obtain certain borrowing facilities from both local and offshore banks.

- b. *As of December 31, 2010, 2009 and 2008, there were no excess and violation of the Legal Lending Limit, as stipulated in Bank Indonesia Decision Letters.*

57. QUASI-REORGANIZATION AND REDUCTION IN SHARE CAPITAL

In 2004 in order for the Bank to eliminate the negative consequences of being burdened by the accumulated losses, the Bank undertook a quasi-reorganization as of December 31, 2003. The quasi-reorganization was carried out in accordance with prevailing regulations and SFAS No. 51 (Revised 2003) - "Accounting for Quasi-Reorganization".

The Bank's equity composition as of December 31, 2003 (before quasi-reorganization) did not allow the Bank to undertake the quasi-reorganization without first reducing the share capital through a reduction in the par value of shares without reducing the number of outstanding shares. The reduction in par value of the Bank's shares without reducing the number of outstanding shares enabled the Bank to recognize additional paid-in capital of Rp14,651,539.

Under the prevailing regulations, the quasi-reorganization and the reduction in the par value of the Bank's shares has to be approved by the Bank's shareholders and the Minister of Justice and Human Rights (for the reduction of the Bank's share capital) before they can be effective.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**57. KUASI-REORGANISASI DAN PENURUNAN
MODAL (lanjutan)**

Pada tanggal 30 Juni 2004, Rapat Umum Pemegang Saham Bank telah menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi per 31 Desember 2003 dan penurunan modal saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini telah didokumentasikan dalam akta No. 42 dari Notaris Doktor Amrul Partomuan Pohan, S.H., tanggal 30 Juni 2004. Pada tanggal 24 September 2004, Bank mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. C-23950 HT.01.04.TH.2004 tentang perubahan dalam Anggaran Dasar mengenai penurunan modal dasar Bank.

Seperti yang diatur dalam PSAK No. 51 (Revisi 2003), Bank menilai kembali seluruh aset dan kewajibannya per 31 Desember 2003, tanggal pelaksanaan kuasi-reorganisasi, yang menghasilkan selisih penilaian kembali aset bersih sebesar Rp16.820, yang terdiri dari aset tetap (Catatan 14). Bank mencatat selisih penilaian kembali aset bersihnya setelah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 24 September 2004.

Dengan kuasi-reorganisasi tersebut, Bank mengeliminasi saldo rugi per tanggal 31 Desember 2003 sebesar Rp15.847.851 dengan komponen ekuitas sebagai berikut:

Saldo rugi	(15.847.851)	Accumulated losses
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	632	Appropriated retained earnings
Selisih penilaian kembali aset bersih	16.820	Revaluation increment in the fair value of net assets
Selisih penilaian kembali aset tetap	1.197.092	Revaluation increment in fixed assets
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai surat-surat berharga dan obligasi rekapitalisasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual	33.946	Unrealized gains on increase in value of marketable securities and recapitalization government bonds available-for-sale
Agio saham (setelah dampak penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp14.651.539)	14.599.361	Additional paid-in capital (after the effect of the reduction of issued and paid-up capital of Rp14,651,539)
	<u>-</u>	

**57. QUASI-REORGANIZATION AND REDUCTION IN
SHARE CAPITAL (continued)**

On June 30, 2004, during the Shareholders' Extraordinary General Meeting, the Shareholders approved the quasi-reorganization as of December 31, 2003 and the reduction in share capital. The minutes of the Shareholders' Extraordinary General Meeting were notarized by Notary Doktor Amrul Partomuan Pohan, S.H. in Notarial Deed No. 42 dated June 30, 2004. On September 24, 2004, the Bank obtained the approval from the Minister of Justice and Human Rights through its letter No. C-23950 HT.01.04.TH.2004 regarding the changes in the Articles of Association for the reduction of its share capital.

As stipulated by SFAS No. 51 (Revised 2003), the Bank revalued all of its assets and liabilities as of December 31, 2003, the date of the quasi-reorganization, resulting in a revaluation increase in the fair value of the net assets of Rp16,820, which consisted of fixed assets (Note 14). The Bank recorded the revaluation increase in the fair value of the net assets after receipt of the approval from the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia on September 24, 2004.

Through the quasi-reorganization, the Bank eliminated the balance of its accumulated losses as of December 31, 2003 of Rp15,847,851 against the following equity components:

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

58. OPSI KEPADA KARYAWAN BANK UNTUK MEMBELI SAHAM BARU

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 30 Juni 2004, pemegang saham telah menyetujui rencana pemberian opsi saham kepada karyawan (ESOP). Masa berlaku opsi saham adalah delapan tahun sejak tanggal pemberian opsi pertama. Bank telah menerbitkan saham ESOP yaitu tambahan saham Seri D yang diterbitkan tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, yang akan dilakukan sampai dengan maksimum sebesar 5% dari total saham yang ditempatkan dan disetor penuh Bank sejumlah 2.389.167.311 lembar saham (Seri D) dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham.

Direksi dan karyawan yang memenuhi persyaratan tertentu, antara lain, jabatan, kinerja, masa kerja, potensi untuk berkembang di masa depan, dan kontribusi terhadap keberhasilan dan perkembangan Bank, akan diberikan opsi untuk membeli saham ESOP pada harga pelaksanaan (*exercise price*) yang ditentukan oleh Komite Remunerasi Bank dengan mengacu pada peraturan pasar modal yang berlaku.

Jadwal pemberian opsi saham adalah sebagai berikut:

Tahap penerbitan/ Issuance Phase	Tanggal Penerbitan/ Grant Date	Vesting 1/ Vesting 1	Vesting 2/ Vesting 2	Vesting 3/ Vesting 3
Tahap I/ Stage I	1 Desember 2004/ December 1, 2004	30 Juni 2005/ June 30, 2005	31 Desember 2005/ December 31, 2005	31 Desember 2006/ December 31, 2006
Tahap II/ Stage II	1 November 2005/ November 1, 2005	31 Oktober 2006/ October 31, 2006	31 Oktober 2007/ October 31, 2007	31 Oktober 2008/ October 31, 2008
Tahap III/ Stage III	1 November 2006/ November 1, 2006	31 Oktober 2007/ October 31, 2007	31 Oktober 2008/ October 31, 2008	31 Oktober 2009/ October 31, 2009

Saham baru yang dibagikan akan diambil dari saham dalam portepel, dan bukan merupakan saham yang telah diterbitkan atau dibeli kembali.

58. OPTIONS FOR THE BANK'S EMPLOYEES TO PURCHASE NEW SHARES

Based on the Shareholders' Extraordinary General Meeting on June 30, 2004, the shareholders approved the Employee Share Option Plan (ESOP). The share option term is eight years from the date of the first grant. The Bank already issued ESOP Shares, i.e. additional Series D which will be issued without pre-emptive rights, up to a maximum of 5% of the total shares issued and fully paid up in the Bank, or in total 2,389,167,311 shares (Series D) with a nominal value of Rp22.50 (full amount) per share.

The Boards of Directors and employees who meet certain requirements, such as rank, job performance, years of service, potential for future development and contribution to the success and development of the Bank, will be given an option to participate/buy the ESOP share at the exercise price determined by the Bank's Remuneration Committee, subject to the prevailing capital market regulations.

The schedule for issuing the options is as follows:

The new shares distributed are granted from the authorized capital, and not from issued or repurchased capital stock.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**58. OPSI KEPADA KARYAWAN BANK UNTUK
MEMBELI SAHAM BARU (lanjutan)**

Ikhtisar posisi ESOP pada tanggal 31 Desember 2008 berikut perubahan-perubahan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

**58. OPTIONS FOR THE BANK'S EMPLOYEES TO
PURCHASE NEW SHARES (continued)**

The position summary of the ESOP as of December 31, 2008 and the changes for the years then ended were as follows:

	Jumlah Opsi/ Total Option	Harga Pelaksanaan Tertimbang (dalam Rupiah penuh)/ Weighted-Average Exercise Price (in full Rupiah)	
Jumlah opsi saham yang diberikan	2.463.527.811		Number of stock options granted
Saldo per 1 Januari 2008	1.399.493.311	183,48	Balance as of January 1, 2008
Hak opsi yang tidak dapat digunakan selama tahun 2008	(34.759.811)	192,80	Number of forfeited stock options during 2008
Jumlah opsi yang dieksekusi selama tahun 2008	(1.364.733.500)	183,24	Number of options exercised during 2008
Saldo per 31 Desember 2008	-	-	Balance as of December 31, 2008
Nilai wajar hak opsi Tahap I pada saat pemberian hak opsi:			Fair value of Stage I option rights at grant date:
Vesting 1		89,26	Vesting 1
Vesting 2		98,83	Vesting 2
Vesting 3		11,56	Vesting 3
Nilai wajar hak opsi Tahap II pada saat pemberian hak opsi:			Fair value of Stage II option rights at grant date:
Vesting 1		58,94	Vesting 1
Vesting 2		64,04	Vesting 2
Vesting 3		68,85	Vesting 3
Nilai wajar hak opsi Tahap III pada saat pemberian hak opsi:			Fair value of Stage III option rights at grant date:
Vesting 1		71,90	Vesting 1
Vesting 2		74,15	Vesting 2
Vesting 3		77,24	Vesting 3

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

58. OPSI KEPADA KARYAWAN BANK UNTUK MEMBELI SAHAM BARU (lanjutan)

Beban kompensasi yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sehubungan dengan opsi saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar RpNihil (2009: RpNihil; 2008: Rp25.592) (Catatan 41) dan dikreditkan ke akun cadangan opsi saham di ekuitas.

Nilai wajar dari setiap hak opsi diestimasi pada setiap tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model "Modified Black-Scholes", dengan asumsi utama sebagai berikut:

	Tahap I/ Stage I	Tahap II/ Stage II	Tahap III/ Stage III	
Dividen yang diharapkan	0,00%	2,75%	2,75%	Expected dividend rate
Periode opsi yang diharapkan:				Expected option period:
<i>Vesting 1</i>	1,7 tahun/1.7 years	3,5 tahun/3.5 years	5,0 tahun/5.0 years	<i>Vesting 1</i>
<i>Vesting 2</i>	2,3 tahun/2.3 years	4,2 tahun/4.2 years	5,4 tahun/5.4 years	<i>Vesting 2</i>
<i>Vesting 3</i>	3,3 tahun/3.3 years	5,0 tahun/5.0 years	5,9 tahun/5.9 years	<i>Vesting 3</i>
Harga saham (nilai penuh)	175,00	145,00	205,00	Share price (full amount)
Harga pelaksanaan (nilai penuh)	131,10	150,00	209,20	Exercise price (full amount)
Ketidakstabilan harga saham yang diharapkan	74,58%	43,87%	29,47%	Expected volatility of stock price
Suku bunga bebas risiko (1 <= 5 tahun)	8,75%	14,17%	10,42%	Risk-free interest rate (1 <= 5 years)
Tingkat opsi yang gagal diperoleh	1,00%	0,00%	0,00%	Forfeiture rate

Sehubungan dengan adanya perubahan pemegang saham dari Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. dan Kookmin Bank kepada Mayban Offshore Corporates Services (Labuan) Sdn Bhd (MOCS) (Catatan 27), sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP-259/BL/2008 tanggal 30 Juni 2008 mengenai "Pengambilalihan Perusahaan Terbuka", MOCS diwajibkan melakukan penawaran tender terhadap sisa saham yang beredar di pasar.

Karena hal tersebut di atas, maka seluruh hak opsi yang dimiliki oleh peserta ESOP yang belum *vesting* menjadi *vesting* dengan efektifnya perubahan pemegang saham akhir tersebut pada tanggal 30 September 2008. Seluruh pemegang hak opsi telah melakukan eksekusi terhadap hak opsi tersebut pada tanggal 6 Oktober 2008. Pelaksanaan *tender offer* telah diselesaikan pada tanggal 28 November 2008.

58. OPTIONS FOR THE BANK'S EMPLOYEES TO PURCHASE NEW SHARES (continued)

Compensation costs recognized in the consolidated statement of income in relation to stock options for the years ended December 31, 2010 was RpNil (2009: RpNil; 2008: Rp25,592) (Note 41) and credited to share options reserve in equity.

The fair value of each option right is estimated on the vesting date using the Modified Black-Scholes option pricing model, with the following primary assumptions:

Due to changes in the shareholder of the Bank from Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. and Kookmin Bank to Mayban Offshore Corporates Services (Labuan) Sdn Bhd (MOCS) (Note 27), according to the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) regulation No. KEP-259/BL/2008 dated June 30, 2008 regarding the Acquisition of a Public Company ("Pengambilalihan Perusahaan Terbuka"), MOCS was required to conduct a tender offer for the remaining shares outstanding in the market.

Because of the above matter, all of unvested stock options that belong to ESOP holders, became vested immediately when the change in the new ultimate shareholder becomes effective on September 30, 2008. All the stock options holders executed the options on October 6, 2008. The tender offer was completed on November 28, 2008.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**59. PERJANJIAN BERSYARAT DENGAN
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(IFC)**

Pada tanggal 18 Mei 2005, Bank membuat perjanjian bersyarat dengan International Finance Corporation (IFC). Perjanjian tersebut menyatakan bahwa IFC memiliki hak namun tidak berkewajiban untuk menawarkan kepada Bank 380.000.000 saham WOM (19% kepemilikan di WOM) pada harga yang telah ditentukan sebelumnya. Bank dapat membeli saham WOM sesuai dengan jadwal. Dalam hal Bank akan membeli lebih banyak saham daripada yang dijadwalkan, maka pembelian saham yang ditentukan berlaku untuk jumlah saham yang dibeli melebihi jadwal sebagai berikut:

**59. CONDITIONAL AGREEMENT WITH
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(IFC)**

On May 18, 2005, the Bank entered into a conditional agreement (the Conditional Agreement) with International Finance Corporation (IFC). Under the Conditional Agreement IFC has the right but not the obligation to offer to the Bank 380,000,000 shares of WOM (representing 19% ownership in WOM) at pre-determined prices. The Bank may purchase WOM shares in accordance with the schedule. In the event the Bank wishes to purchase more shares than scheduled, then a pre-determined adjusted purchase will apply for the number of shares purchased in excess of the schedule:

Tanggal penyelesaian/ Settlement date	Pembelian saham maksimum/Maximum share purchase
1 Juni 2006/ June 1, 2006	79.800.000/ 79,800,000
1 Juni 2007/ June 1, 2007	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 60.800.000 saham/ <i>All un-purchased shares from previous settlement date(s) plus 60,800,000 shares</i>
1 Juni 2008/ June 1, 2008	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 60.800.000 saham/ <i>All un-purchased shares from previous settlement date(s) plus 60,800,000 shares</i>
1 Juni 2009/ June 1, 2009	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 60.800.000 saham/ <i>All un-purchased shares from previous settlement date(s) plus 60,800,000 shares</i>
1 Juni 2010/ June 1, 2010	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 60.800.000 saham/ <i>All un-purchased shares from previous settlement date(s) plus 60,800,000 shares</i>
1 Juni 2011/ June 1, 2011	Seluruh jumlah saham yang tidak terbeli pada tanggal penyelesaian sebelumnya ditambah 57.000.000 saham/ <i>All un-purchased shares from previous settlement date(s) plus 57,000,000 shares</i>

Pembelian saham-saham tersebut bergantung pada Batas Maksimum Pemberian Kredit dan persetujuan Bank Indonesia serta persyaratan lainnya yang terdapat dalam perjanjian bersyarat tersebut. Jumlah saham yang harus dibeli berdasarkan perjanjian tersebut akan dihitung ulang untuk memperhitungkan pemecahan saham dan/atau reverse stock split, jika ada.

The purchase of these shares is subject to the Legal Lending Limit and Bank Indonesia approval and other terms and conditions provided in the Conditional Agreement. The number of shares to be purchased under the Conditional Agreement shall be re-calculated to account for any stock split and/or reverse stock split.

Saat dan jika Bank merasa tidak mampu untuk membeli seluruh atau sebagian pembelian maksimum saham selama tanggal pelunasan, Bank akan melakukan usaha terbaik untuk mencari pihak ketiga untuk membeli seluruh saham tersebut dari IFC (atau sebesar porsi yang tidak dapat dibeli oleh Bank) dengan persyaratan yang sama. IFC berhak (tapi tidak berkewajiban) untuk menjual saham-saham yang terdiri dari "Pembelian Saham Maksimum" yang relevan (atau bagian daripadanya, seperti yang mungkin terjadi) kepada pihak ketiga.

If and when the Bank does not believe it will be able to purchase all or any part of the Maximum Share Purchase during the Settlement Date(s), the Bank shall use its best efforts to arrange for a third party to purchase from IFC the Maximum Share Purchase (or the portion thereof that the Bank will be unable to purchase) on the same terms and conditions. IFC shall have the right (but not the obligation) to sell the shares comprising the relevant "Maximum Share Purchase" (or the portion thereof, as the case may be) to such third party.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**59. PERJANJIAN BERSYARAT DENGAN
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(IFC) (lanjutan)**

Jika setelah tahun keenam dari tanggal perjanjian bersyarat, IFC masih mempunyai saham yang belum terbeli (i) IFC dapat menjual seluruh atau sebagian saham yang tidak terbeli tersebut kepada pihak ketiga sesuai dengan pilihannya dan dengan persyaratan yang ditentukan oleh IFC; (ii) sampai pada tahap dimana IFC tidak dapat menjual seluruh saham yang tidak terbeli kepada pihak ketiga sesuai dengan pilihannya, Bank akan melakukan usaha terbaik untuk membeli atau mengatur pihak ketiga untuk membeli semua saham yang tidak terbeli pada harga yang ditentukan di perjanjian bersyarat; dan (iii) IFC dapat, tetapi tidak berkewajiban untuk, menjual seluruh atau sebagian dari saham yang tak terbeli kepada Bank atau pihak ketiga yang diatur oleh Bank.

Bank membayar IFC sebesar USD5.000 sebagai iuran tahunan untuk sebagian kompensasi atas hak membeli yang diberikan IFC kepada Bank sesuai dengan perjanjian tersebut (Catatan 44).

Pada tanggal 28 Juni 2007 dan 29 Juni 2006, Bank telah melaksanakan pembelian saham WOM masing-masing sebanyak 60.800.000 lembar dan 79.800.000 lembar dari IFC (Catatan 1b).

**59. CONDITIONAL AGREEMENT WITH
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(IFC) (continued)**

If after the sixth year from the date of the Conditional Agreement, IFC owns any un-purchased shares (i) IFC may sell all or any portion of such un-purchased shares to a third party of its choice and on such terms as IFC shall determine; (ii) to the extent that IFC has not sold all of the un-purchased shares to third party(ies) of IFC's choice, the Bank shall use its best efforts to purchase or arrange for a third party to purchase all of such un-purchased shares at the purchase price determined in the Conditional Agreement; and (iii) IFC may sell all or any portion of such un-purchased shares to the Bank or to a third party arranged by the Bank but shall be under no obligation to do so.

The Bank pays IFC an annual fee of USD5,000 as partial compensation for the purchase of rights provided to the Bank by IFC under the Conditional Agreement (Note 44).

On June 28, 2007 and June 29, 2006, the Bank has purchased WOM shares totalling 60,800,000 shares and 79,800,000 shares, respectively from IFC (Note 1b).

60. INFORMASI KEUANGAN CABANG SYARIAH

**60. FINANCIAL INFORMATION ON SHARIA
BRANCH**

	2010	2009	2008	
ASET				ASSETS
Kas	237	145	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	24.874	19.523	13.190	Current accounts with Bank Indonesia
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	178.300	24.000	-	Certificates of Bank Indonesia Sharia
Penempatan pada bank lain	10.401	10.801	15.906	Placements with other banks
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(104)	(108)	(159)	Less: Allowance for impairment losses
Penempatan pada bank lain - bersih	10.297	10.693	15.747	Placements with other banks - net
Efek-efek	27.000	27.000	55.000	Marketable securities
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(270)	(270)	(550)	Less: Allowance for impairment losses
Efek-efek - bersih	26.730	26.730	54.450	Marketable securities - net
Piutang murabahah	284.166	175.302	101.703	Murabahah receivables
Margin yang ditangguhkan	(75.165)	(47.549)	(24.662)	Deferred margin
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(6.796)	(3.421)	(809)	Less: Allowance for impairment losses
Piutang murabahah - bersih	202.205	124.332	76.232	Murabahah receivables - net
Piutang lainnya (qardh, hiwalah, istishna)	24.391	22.249	13.264	Other receivables (qardh, hiwalah, istishna)
Margin yang ditangguhkan	(9.631)	(9.028)	(5.344)	Deferred margin
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(147)	(132)	(79)	Less: Allowance for impairment losses
Piutang lainnya - bersih	14.613	13.089	7.841	Other receivables - net

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**60. INFORMASI KEUANGAN CABANG SYARIAH
(lanjutan)**

**60. FINANCIAL INFORMATION ON SHARIA
BRANCH (continued)**

	2010	2009	2008	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Pembiayaan musyarakah dan mudharabah	190.358	292.685	189.187	Musyarakah and mudharabah financing
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(9.766)	(10.280)	(3.975)	Less: Allowance for impairment losses
Pembiayaan musyarakah dan mudharabah - bersih	180.592	282.405	185.212	Musyarakah and mudharabah financing - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	836	1.066	133	Interest receivables
Biaya dibayar dimuka	79	101	-	Prepayments
Aset tetap	4.694	4.456	4.115	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(3.806)	(3.515)	(3.108)	Less: Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	888	941	1.007	Net book value
Aset lain-lain	639	536	376	Other assets
JUMLAH ASET	640.290	503.561	354.188	TOTAL ASSETS
KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS				LIABILITIES, UNCOMMITTED INVESTMENTS AND EQUITY
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Dana simpanan wadiah	46.344	30.371	39.952	Wadiah demand deposits
Kewajiban segera	3.086	1.927	1.519	Obligations due immediately
Kewajiban pada bank lain	54.878	88.532	1.887	Payables to other banks
Kewajiban lain-lain	112.599	50.873	67.056	Other liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN	216.907	171.703	110.414	TOTAL LIABILITIES
INVESTASI TIDAK TERIKAT				UNCOMMITTED INVESTMENTS
Dana investasi tidak terikat				Uncommitted investment deposits
Tabungan mudharabah	23.901	19.460	14.039	Mudharabah savings deposits
Deposito mudharabah	400.968	283.071	209.562	Mudharabah time deposits
JUMLAH INVESTASI TIDAK TERIKAT	424.869	302.531	223.601	TOTAL UNCOMMITTED INVESTMENTS
EKUITAS				EQUITY
Saldo (rugi)/laba	(1.486)	29.327	20.173	(Accumulated losses)/retained earnings
JUMLAH EKUITAS	(1.486)	29.327	20.173	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS	640.290	503.561	354.188	TOTAL LIABILITIES, UNCOMMITTED INVESTMENTS AND EQUITY
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Margin murabahah	20.301	13.702	10.059	Murabahah margin
Bagi hasil mudharabah	30.442	31.804	19.542	Mudharabah revenue sharing
Bonus	6.205	1.457	2.597	Bonuses
Pendapatan operasional lainnya	8.541	6.977	7.116	Other operating income
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	65.489	53.940	39.314	TOTAL OPERATING INCOME
BAGI HASIL UNTUK INVESTOR DANA TIDAK TERIKAT				REVENUE SHARING FOR UNCOMMITTED INVESTMENTS
Bank	1.014	1.141	920	Bank
Bukan bank	22.164	17.118	11.059	Non-bank
JUMLAH BAGI HASIL	23.178	18.259	11.979	TOTAL REVENUE SHARING
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL	42.311	35.681	27.335	TOTAL OPERATING INCOME AFTER REVENUE SHARING

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**60. INFORMASI KEUANGAN CABANG SYARIAH
(lanjutan)**

**60. FINANCIAL INFORMATION ON SHARIA
BRANCH (continued)**

	2010	2009	2008	
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Bonus <i>wadiah</i>	1.057	1.171	1.646	<i>Wadiah bonuses</i>
Penyisihan atas kerugian aset produktif	51.952	9.162	1.168	<i>Provision for possible losses on earning assets</i>
Beban umum dan administrasi	837	836	811	<i>General and administrative expenses</i>
Beban tenaga kerja	11.128	7.205	6.703	<i>Personnel expenses</i>
Beban lainnya	8.220	8.200	5.464	<i>Other expenses</i>
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	73.194	26.574	15.792	TOTAL OPERATING EXPENSES
(BEBAN)/PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH	(30.883)	9.107	11.543	OPERATING (EXPENSES)/ INCOME - NET
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan non operasional	101	67	101	<i>Non-operating income</i>
Beban non operasional	30	20	120	<i>Non-operating expenses</i>
JUMLAH PENDAPATAN/(BEBAN) NON-OPERASIONAL - BERSIH	71	47	(19)	NON-OPERATING INCOME/(EXPENSE) - NET
(RUGI)/LABA TAHUN BERJALAN	(30.812)	9.154	11.524	(LOSS)/INCOME FOR THE YEAR
KOMITMEN DAN KONTINJENSI				COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
Garansi (<i>kafalah</i>) yang diberikan	27	188	-	<i>Guarantees (kafalah) issued</i>

61. STANDAR AKUNTANSI BARU

61. NEW ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang baru-baru ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia:

The following summarizes the revised Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) which were recently issued by the Indonesian Institute of Accountants:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

Effective on or after January 1, 2011:

- a. PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan". Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.

- a. SFAS 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements". Prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

61. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011: (lanjutan)

- b. PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas". Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.
- c. PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". Diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi bila laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- d. PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi". Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- e. PSAK 7 (Revisi 2010) - Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi. Mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan dini diperkenankan.
- f. PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi". Akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".

**61. NEW ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS
(continued)**

Effective on or after January 1, 2011: (continued)

- b. SFAS 2 (Revised 2009) "Statement of Cash Flows". Requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.
- c. SFAS 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements". Shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.
- d. SFAS 5 (Revised 2009) "Operating Segments". Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.
- e. PSAK 7 (Revised 2010) - Related Party Disclosures. Requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. Early application is allowed.
- f. PSAK 15 (Revised 2009) "Investments in Associates". Shall be applied in accounting for investments in associates. Supersedes PSAK 15 (1994) "Accounting for Investments in Associates" and PSAK 40 (1997) "Accounting for Changes in Equity of Subsidiaries/Associates".

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

61. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011: (lanjutan)

- g. PSAK 19 (Revisi 2010) – Aset Tak Berwujud. Menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. Mensyaratkan untuk mengakui aset tak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tak berwujud dan pengungkapannya.
- h. PSAK 22 (Revisi 2010) – Kombinasi Bisnis. Diterapkan untuk transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.
- i. PSAK 23 (Revisi 2010) – Pendapatan. Mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
- j. PSAK 48 (Revisi 2009) “Penurunan Nilai Aset”. Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- k. PSAK 57 (Revisi 2009) “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi”. Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi yang memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

**61. NEW ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS
(continued)**

Effective on or after January 1, 2011: (continued)

- g. PSAK 19 (Revised 2010) - Intangible Assets. Prescribes the accounting treatment for intangible assets that are not dealt with specifically in another PSAK. Requires the recognition of an intangible asset if, and only if, the specified criteria are met, and also specifies how to measure the carrying amount of intangible assets and related disclosures.
- h. PSAK 22 (Revised 2010) - Business Combinations. Applies to a transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.
- i. PSAK 23 (Revised 2010) – Revenue. Identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue will be recognized. Prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events. Provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition.
- j. SFAS 48 (Revised 2009) “Impairment of Assets”. Prescribes the procedures applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized.
- k. SFAS 57 (Revised 2009) “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets”. Aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

61. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011: (lanjutan)

- l. PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- m. PSAK 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan". Bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- n. PSAK 3 (Revisi 2010) – Laporan Keuangan Interim. Menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.
- o. PSAK 8 (Revisi 2010) "Peristiwa Setelah Periode Laporan". Menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.
- p. ISAK 10 "Program Loyalitas Pelanggan". Berlaku untuk penghargaan kredit loyalitas pelanggan yang diberikan kepada pelanggan sebagai bagian dari transaksi penjualan, dan tergantung pemenuhan atas setiap kondisi lebih lanjut yang dipersyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga dimasa yang akan datang.
- q. ISAK 17 – Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai". Mensyaratkan bahwa entitas tidak membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya berkaitan dengan *goodwill* atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan.

**61. NEW ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS
(continued)**

Effective on or after January 1, 2011: (continued)

- l. PSAK 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". Prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and corrections of errors.
- m. PSAK 58 (Revised 2009) "Non-Current Assets. Held for Sale and Discontinued Operations". Aims to specify the accounting for assets held for sale, and the presentation and disclosure of discontinued operations.
- n. PSAK 3 (Revised 2010) – Interim Financial Reporting. Prescribes the minimum contents of an interim financial report and the principles for recognition and measurement in complete or condensed financial statements for an interim period.
- o. PSAK 8 (Revised 2010) – Events after the Reporting Period". Prescribes when an entity should adjust its financial statements for events after the reporting period, and disclosures about the date when financial statements were authorized for issue and events after the reporting period. Requires an entity not to prepare financial statements on a going concern basis if events after the reporting period indicate that the going concern assumption is not appropriate.
- p. ISAK 10 "Customer Loyalty Programmes". Applies to customer loyalty award credits granted to customers as part of a sales transaction, and subject to meet any further qualifying conditions, the customers can redeem in the future for free or discounted goods or services.
- q. ISAK 17 "Interim Financial Reporting and Impairment". Requires that an entity shall not reverse an impairment loss recognized in a previous interim period in respect of goodwill or an investment in either an equity instrument or a financial asset carried at cost.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

61. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- a. PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- b. ISAK 13 "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri". Diterapkan untuk entitas yang melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari investasi netonya di dalam kegiatan usaha luar negeri dan berharap dapat memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai sesuai PSAK 55 (Revisi 2006). Mengacu pada entitas induk dan laporan keuangan dimana aset neto dari kegiatan usaha luar negeri dimasukkan sebagai laporan keuangan konsolidasian.
- c. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja
- d. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan". Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- e. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian". Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan
- f. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut

**61. NEW ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS
(continued)**

Effective on or after January 1, 2012:

- a. SFAS 10 (Revised 2010) "Effect of Foreign Exchange Rate". Prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.
- b. ISAK 13 "Hedges of Net Investment in a Foreign Operation". Applies to an entity that hedges the foreign currency risk arising from its net investments in foreign operations and wishes to qualify for hedge accounting in accordance with PSAK 55 (Revised 2006). Refers to the parent entity and to the financial statements in which the net assets of foreign operations are included as consolidated financial statements.
- c. PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". Establish the accounting and disclosures for employee benefits.
- d. PSAK No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes". Prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the balance sheet; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements
- e. PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation". Establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- f. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures". Requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

61. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012: (lanjutan)

- g. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya". Memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- h. ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya

Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

62. REKLASIFIKASI AKUN

a. Reklasifikasi neraca dan laporan laba rugi

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2009 dan 2008 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun 2010 sebagai berikut:

	2009		2009		
	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	Bank/Bank	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassification</i>	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before reclassification</i>	
Neraca					
Efek-efek yang diperdagangkan	9.908	-	9.908	-	Trading securities
Investasi keuangan - bersih	9.317.935	-	9.571.931	-	Financial investments - net
Efek-efek - bersih	-	3.987.142	-	3.987.142	Marketable securities - net
Obligasi rekaptalisasi pemerintah	-	5.338.303	-	5.338.303	Government recapitalization bonds
Penyertaan saham - bersih	-	2.398	-	256.394	Investments in shares - net
Aset tidak berwujud - bersih	76.178	-	45.051	-	Intangible assets - net
Beban dibayar di muka dan aset lain-lain - bersih	1.240.403	1.285.454	1.006.083	1.051.134	Prepayments and other assets - net

61. NEW ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS (continued)

Effective on or after January 1, 2012: (continued)

- g. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction". Provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- h. ISAK No. 20, "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders". Prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.

The Bank is presently evaluating and has not determined the effects of these revised and new Standards and Interpretations on its financial statements.

62. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

a. Reclassification of accounts in the balance sheets and statements of income

Certain accounts in the 2009 and 2008 financial statements have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the 2010 financial statements as follows:

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

62. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

62. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (continued)

b. Reklasifikasi laporan arus kas (lanjutan)

b. Reclassification of statement of cash flows (continued)

	2009				
	Konsolidasian/Consolidated		Bank/Bank		
	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	3.852.957	4.403.489	2.982.393	3.532.925	Net cash provided by operating activities
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	305.729	187.582	347.166	229.019	Net cash provided by investing activities
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	(538.444)	(538.444)	266.300	266.300	Net cash (used in)/provided by financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	3.620.242	4.052.627	3.595.859	4.028.244	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	7.073.886	4.941.345	7.015.023	4.882.482	Cash and cash equivalents at beginning of year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(270.801)	(270.801)	(270.694)	(270.694)	Effect on foreign currency exchange rates
Kas dan setara kas akhir tahun	10.423.327	8.723.171	10.340.188	8.640.032	Cash and cash equivalents at end of year
	2008				
	Konsolidasian/Consolidated		Bank/Bank		
	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	55.921	(765.457)	(916.161)	(1.663.857)	Net cash provided by/(used in) operating activities
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	2.466.464	3.610.237	2.497.960	3.641.733	Net cash provided by investing activities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(2.597.445)	(2.597.445)	(1.705.075)	(1.705.075)	Net cash used in financing activities
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(75.060)	247.335	(123.276)	272.801	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	7.039.588	4.584.652	7.028.952	4.500.334	Cash and cash equivalents at beginning of year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	109.358	109.358	109.347	109.347	Effect on foreign currency exchange rates
Kas dan setara kas akhir tahun	7.073.886	4.941.345	7.015.023	4.882.482	Cash and cash equivalents at end of year

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

63. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Bank memiliki rencana melakukan tambahan penyertaan di anak perusahaan, WOM, melalui pembelian saham dalam WOM. Rencana ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No.13/23/DPB-2/TPB2-5 tertanggal 7 Februari 2011. Penambahan penyertaan ini akan dilakukan dengan memperhatikan kondisi pasar dan ketersediaan dana sesuai dengan batas maksimum pemberian kredit berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

63. SUBSEQUENT EVENTS

The Bank plans to increase its ownership in a subsidiary, WOM, through purchase of shares in WOM. The plan has been approved by Bank Indonesia through its letter No.13/23/DPB-2/TPB2-5 dated February 7, 2011. The increase in investment in shares shall consider the market condition and funds availability based on legal lending limit in accordance with the prevailing bank Indonesia regulation.

64. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Bank sebelumnya telah menerbitkan laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja dengan laporan auditor independen No.RPC-464/PSS/2011 tertanggal 28 Januari 2011.

64. REISSUANCE OF FINANCIAL STATEMENTS

The Bank has previously issued the consolidated financial statements as of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended which were audited by Public Accounting Firm Purwanto, Suherman & Surja with the independent auditors' report No.RPC-464/PSS/2011 dated January 28, 2011.

Sehubungan dengan rencana untuk menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011 dan untuk memenuhi permintaan dari BAPEPAM-LK, Bank telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2010 dan 2009 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada neraca konsolidasian, laporan laba rugi konsolidasian, laporan arus kas konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian (Catatan 1, 2, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 16, 21, 24, 27, 33, 36, 52, 53, 61, 63, 64 dan 65). Atas laporan keuangan konsolidasian yang telah diterbitkan kembali tersebut, Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja telah menerbitkan kembali laporan auditor independennya dengan laporan auditor independen No. RPC-781/PSS/2011 tertanggal 29 Maret 2011.

In accordance with the Bank's plan to issue Subordinated Notes I Bank BII Year 2011 and to fulfill the Bank's requirements of BAPEPAM-LK, the Bank has re-issued the consolidated financial statements as of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended with several changes and additional disclosures in the consolidated balance sheets, consolidated statements of income and cash flows, and notes to the consolidated financial statements (Notes 1, 2, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 16, 21, 24, 27, 33, 36, 52, 53, 61, 63, 64 and 65). Public Accounting Firm Purwanto, Suherman & Surja with the independent auditors' report No. RPC-781/PSS/2011 dated March 29, 2011 has re-issued its independent auditors' report on the re-issued consolidated financial statements.

Selanjutnya untuk memenuhi permintaan dari BAPEPAM-LK, laporan keuangan tersebut diterbitkan kembali dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada neraca konsolidasian, laporan laba rugi konsolidasian, laporan arus kas konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian (Catatan 2, 11, 21, 33, 52 dan 64).

In order to fulfill the requirements of BAPEPAM-LK, the financial statements have been re-issued with several changes and additional disclosures in the consolidated balance sheets, consolidated statements of income and cash flows, and notes to the consolidated financial statements (Notes 2, 11, 21, 33, 52 and 64).

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

65. TANGGAL PENYELESAIAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan pada tanggal 29 Maret 2011.

66. INFORMASI KONSOLIDASI

Informasi berikut pada Appendix 1 sampai dengan Appendix 4 adalah informasi konsolidasi PT Bank Internasional Indonesia Tbk, induk perusahaan saja, yang menyajikan penyertaan Bank pada anak perusahaan berdasarkan metode ekuitas.

Oleh karena perbedaan antara laporan keuangan induk perusahaan dengan laporan keuangan konsolidasian tidak material, maka catatan atas laporan keuangan induk perusahaan tidak disajikan dalam informasi konsolidasi ini.

65. DATE OF COMPLETION

The management of the Bank is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that were completed on March 29, 2011.

66. CONSOLIDATING INFORMATION

The following consolidating information of PT Bank Internasional Indonesia Tbk, parent company only, on Appendix 1 to pages Appendix 4, presents the Bank's investments in subsidiaries under the equity method.

On the basis that the differences between the parent company and consolidated financial statements are not material, notes to the financial statements of the parent company have not been included in this consolidating information.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
NERACA - PERUSAHAAN INDUK
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
BALANCE SHEETS - PARENT COMPANY
December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

ASET	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	ASSETS
Kas	1.694.510	1.416.639	1.747.035	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3.615.031	6.188.335	2.712.139	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain				Current accounts with other banks
Pihak terkait	470	-	6	Related parties
Pihak ketiga	311.757	1.035.058	423.302	Third parties
	312.227	1.035.058	423.308	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(222)	(11.033)	(5.447)	Less: Allowance for impairment losses
Giro pada bank lain - bersih	312.005	1.024.025	417.861	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.619.810	1.399.699	2.089.611	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(7.501)	(11.546)	Less: Allowance for impairment losses
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	5.619.810	1.392.198	2.078.065	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek yang diperdagangkan	577.730	9.908	56.371	Trading securities
Investasi keuangan	7.127.193	9.793.057	9.362.045	Financial investments
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(118.438)	(221.126)	(31.344)	Less: Allowance for impairment losses
Investasi keuangan - bersih	7.008.755	9.571.931	9.330.701	Financial investments - net
Tagihan derivatif				Derivatives receivable
Pihak terkait	76	2.901	-	Related parties
Pihak ketiga	12.066	12.116	100.294	Third parties
	12.142	15.017	100.294	
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	(152)	(690)	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan derivatif - bersih	12.142	14.865	99.604	Derivatives receivable - net
Kredit yang diberikan				Loans
Pihak terkait	161.496	167.306	162.732	Related parties
Pihak ketiga	50.132.996	37.330.143	35.204.837	Third parties
	50.294.492	37.497.449	35.367.569	
Dikurangi:				Less:
Pendapatan transaksi ditangguhkan	(174.375)	-	-	Unamortized transaction fees
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.351.141)	(870.120)	(900.741)	Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - bersih	48.768.976	36.627.329	34.466.828	Loans - net

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
NERACA - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
BALANCE SHEETS - PARENT COMPANY (continued)
December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
Tagihan akseptasi	977.591	406.009	614.572	<i>Acceptances receivable</i>
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.144)	(3.807)	(6.048)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Tagihan akseptasi - bersih	975.447	402.202	608.524	<i>Acceptances receivable - net</i>
Aset pajak tangguhan	361.378	336.848	481.869	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap	1.301.106	1.240.976	1.207.976	<i>Fixed assets</i>
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(589.613)	(574.907)	(496.081)	<i>Less: Accumulated depreciation</i>
Aset tetap - bersih	711.493	666.069	711.895	<i>Fixed assets - net</i>
Aset tidak berwujud	234.613	205.693	186.475	<i>Intangible assets</i>
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(178.210)	(160.642)	(123.226)	<i>Less: Accumulated amortization</i>
Aset tidak berwujud - bersih	56.403	45.051	63.249	<i>Intangible assets - net</i>
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	1.916.054	1.037.704	1.037.326	<i>Prepayments and other assets</i>
Dikurangi:				<i>Less:</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(11.980)	(5.894)	(10.117)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Penyisihan kerugian	(31.466)	(27.946)	(12.421)	<i>Allowance for possible losses</i>
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih	1.872.608	1.006.083	1.017.805	<i>Prepayments and other assets - net</i>
JUMLAH ASET	71.586.288	58.701.483	53.791.946	TOTAL ASSETS

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
NERACA - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
BALANCE SHEETS - PARENT COMPANY (continued)
December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Kewajiban segera	489.892	441.469	227.970	Obligations due immediately
Simpanan nasabah				Deposits from customers
Pihak terkait	120.623	209.545	306.820	Related parties
Pihak ketiga	59.858.335	47.305.729	43.405.402	Third parties
	<u>59.978.958</u>	<u>47.515.274</u>	<u>43.712.222</u>	
Simpanan dari bank lain				Deposits from other banks
Pihak terkait	26.771	2.305	6.751	Related parties
Pihak ketiga	861.022	1.169.344	598.268	Third parties
	<u>887.793</u>	<u>1.171.649</u>	<u>605.019</u>	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	351.624	889.264	-	Securities sold under repurchased agreements
Dikurangi: Beban bunga yang belum diamortisasi	(2.458)	(13.773)	-	Less: Unamortized interest
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih	<u>349.166</u>	<u>875.491</u>	<u>-</u>	Securities sold under repurchased agreements - net
Kewajiban derivatif	7.958	16.662	134.804	Derivatives payable
Kewajiban akseptasi				Acceptances payable
Pihak terkait	107.293	104.817	-	Related parties
Pihak ketiga	870.298	301.192	614.572	Third parties
	<u>977.591</u>	<u>406.009</u>	<u>614.572</u>	
Pinjaman diterima				Borrowings
Pihak terkait	349.219	648.900	973.350	Related parties
Pihak ketiga	30.661	102.509	243.109	Third parties
	<u>379.880</u>	<u>751.409</u>	<u>1.216.459</u>	
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	32.292	40.789	32.639	Estimated losses on commitments and contingencies
Hutang pajak	64.994	104.743	78.307	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain				Accrued expenses and other liabilities
Pihak terkait	19.095	3.111	4.666	Related parties
Pihak ketiga	1.168.965	726.370	634.503	Third parties
	<u>1.188.060</u>	<u>729.481</u>	<u>639.169</u>	
Pinjaman subordinasi	-	1.389.548	1.607.730	Subordinated loans
JUMLAH KEWAJIBAN	<u>64.356.584</u>	<u>53.442.524</u>	<u>48.868.891</u>	TOTAL LIABILITIES

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
NERACA - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
BALANCE SHEETS - PARENT COMPANY (continued)
December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Modal Dasar -				Authorized Capital -
476.608.857.231 saham per 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2009				476,608,857,231 shares as of December 31, 2010 and December 31, 2009
terdiri dari:				consisting of:
388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp900 (nilai penuh) per saham;				388,146,231 Series A shares with a par value of Rp900 (full amount) per share;
8.891.200.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp225 (nilai penuh) per saham; dan				8,891,200,000 Series B shares with a par value of Rp225 (full amount) per share; and
467.329.511.000 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham				467,329,511,000 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share
476.608.857.231 saham per 31 Desember 2008				476,608,857,231 shares as of December 31, 2008
terdiri dari:				consisting of:
388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp900 (nilai penuh) per saham;				388,146,231 Series A shares with a par value of Rp900 (full amount) per share;
8.767.735.274 saham Seri B dengan nilai nominal Rp225 (nilai penuh) per saham;				8,767,735,274 Series B shares with a par value of Rp225 (full amount) per share;
123.464.726 saham Seri C dengan nilai nominal Rp225 (nilai penuh) per saham; dan				123,464,726 Series C shares with a par value of Rp225 (full amount) per share; and
467.329.511.000 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham				467,329,511,000 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
NERACA - PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan
untuk 31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
BALANCE SHEETS - PARENT COMPANY (continued)
December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures
for December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
EKUITAS (lanjutan)				EQUITY (continued)
Modal Saham (lanjutan)				Share Capital (continued)
Modal ditempatkan dan disetor penuh				<i>Issued and paid-up capital</i>
388.146.231 saham Seri A, 8.891.200.000 saham Seri B dan 47.002.644.529 saham Seri D per 31 Desember 2010				388,146,231 Series A shares, 8,891,200,000 Series B shares and 47,002,644,529 Series D shares as of December 31, 2010
388.146.231 saham Seri A, 8.891.200.000 saham Seri B dan 40.749.090.000 saham Seri D per 31 Desember 2009				388,146,231 Series A shares, 8,891,200,000 Series B shares and 40,749,090,000 Series D shares as of December 31, 2009
388.146.231 saham Seri A, 8.767.735.274 saham Seri B, 123.464.726 saham Seri C dan 40.749.090.000 saham Seri D per 31 Desember 2008	3.407.411	3.266.706	3.266.706	388,146,231 Series A shares, 8,767,735,274 Series B shares, 123,464,726 Series C shares and 40,749,090,000 Series D shares as of December 31, 2008
Tambahan modal disetor	1.828.428	566.560	566.560	Additional paid-in capital
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(18.550)	(15.951)	(11.041)	Differences arising from the translation of foreign currency financial statements
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	(198.158)	(356.562)	(882.486)	Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax
Cadangan umum	30.658	30.658	25.853	General reserve
Saldo laba (Saldo rugi sebesar Rp15.847.851 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 31 Desember 2003)	2.179.915	1.767.548	1.957.463	Retained earnings (Deficit of Rp15,847,851 was eliminated as a result of the quasi-reorganization as of December 31, 2003)
JUMLAH EKUITAS	7.229.704	5.258.959	4.923.055	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	71.586.288	58.701.483	53.791.946	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI - PERUSAHAAN INDUK
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF INCOME - PARENT COMPANY
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan beban bunga				Interest income and expenses
Pendapatan bunga	5.875.458	5.460.585	4.969.719	Interest income
Pendapatan provisi dan komisi	69.396	109.665	107.815	Fees and commissions income
Jumlah pendapatan bunga	5.944.854	5.570.250	5.077.534	Total interest income
Beban bunga	2.641.346	2.819.328	2.722.875	Interest expense
Pendapatan bunga bersih	3.303.508	2.750.922	2.354.659	Net interest income
Pendapatan/(beban) operasional lainnya				Other operating income/(expenses)
Pendapatan operasional lainnya:				Other operating income:
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	267.823	250.751	271.956	Fees and commissions other than from loans
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	86.703	143.527	172.111	Gains on foreign exchange transactions - net
Ekuitas atas bagian laba dari anak perusahaan - bersih	104.720	45.293	17.173	Equity in net income of subsidiaries - net
Keuntungan/(kerugian) penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan - bersih	76.786	(9.652)	(128.615)	Gains/(losses) on sale of trading securities and financial investments - net
Pendapatan lainnya	487.129	463.309	324.919	Other fee income
Jumlah pendapatan operasional lainnya	1.023.161	893.228	657.544	Total other operating income
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan - bersih	1.143.224	1.476.436	652.921	Allowance for impairment losses on financial instruments - net
Penyisihan kerugian aset non-produktif	7.247	16.725	848	Provision for possible losses on non-earning assets
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi Umum dan administrasi	644	11.574	6.014	Estimated losses on commitments and contingencies
Penurunan/(kenaikan) nilai efek-efek yang diperdagangkan - bersih	8.776	17.175	(88.590)	Decrease/(increase) in value of trading securities - net
Tenaga kerja	1.137.429	949.552	899.860	Personnel
Jumlah beban operasional lainnya	3.686.135	3.676.760	2.653.511	Total other operating expenses
Beban operasional lainnya - bersih	(2.662.974)	(2.783.532)	(1.995.967)	Other operating expenses - net
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL - BERSIH	640.534	(32.610)	358.692	OPERATING INCOME/(EXPENSE) - NET
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	11.451	3.373	247.336	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA/(RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK	651.985	(29.237)	606.028	INCOME/(LOSS) BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - BERSIH	(190.996)	(11.732)	(137.331)	TAX EXPENSE - NET
LABA/(RUGI) BERSIH	460.989	(40.969)	468.697	NET INCOME/(LOSS)
LABA/(RUGI) PER SAHAM DASAR				BASIC EARNINGS/(LOSS) PER SHARE
(nilai penuh)	8	(1)	10	(full amount)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS -
PERUSAHAAN INDUK
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY -
PARENT COMPANY
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH				ISSUED AND PAID-UP CAPITAL
Saldo awal tahun	3.266.706	3.266.706	3.236.000	Balance at beginning of year
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas V	140.705	-	-	Issuance of shares through Limited Public Offering V
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi	-	-	30.706	Issuance of shares through share options exercised
Saldo akhir tahun	3.407.411	3.266.706	3.266.706	Balance at end of year
TAMBAHAN MODAL DISETOR				ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
Saldo awal tahun	566.560	566.560	242.746	Balance at beginning of year
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas V	1.261.868	-	-	Issuance of shares through Limited Public Offering V
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi	-	-	323.814	Issuance of shares through share options exercised
Saldo akhir tahun	1.828.428	566.560	566.560	Balance at end of year
SELISIH KURS PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN				DIFFERENCES ARISING FROM THE TRANSLATION OF FOREIGN CURRENCY FINANCIAL STATEMENTS
Saldo awal tahun	(15.951)	(11.041)	97.615	Balance at beginning of year
(Penurunan)/kenaikan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	(2.599)	(4.910)	12.180	(Decrease)/increase in foreign exchange differences arising from translation of overseas branches' foreign currency financial statements
Penurunan atas selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	-	-	(120.836)	Decrease in difference arising from of changes in equity transaction of subsidiary
Saldo akhir tahun	(18.550)	(15.951)	(11.041)	Balance at end of year
KERUGIAN YANG BELUM DIREALISASI ATAS PERUBAHAN NILAI WAJAR INVESTASI KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL - SETELAH PAJAK TANGGUHAN				UNREALIZED LOSSES ON CHANGES IN FAIR VALUE OF AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL INVESTMENTS - NET OF DEFERRED TAX
	(198.158)	(356.562)	(882.486)	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS -
PERUSAHAAN INDUK (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY -
PARENT COMPANY (continued)
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
OPSI SAHAM				SHARE OPTIONS
Saldo awal tahun	-	-	78.852	Balance at beginning of year
Pengakuan opsi saham	-	-	25.592	Recognition of share options
Penerbitan saham melalui eksekusi hak opsi	-	-	(104.444)	Issuance of shares through share options exercised
Saldo akhir tahun	-	-	-	Balance at end of year
CADANGAN UMUM				GENERAL RESERVE
Saldo awal tahun	30.658	25.853	21.805	Balance at beginning of year
Pembentukan cadangan umum	-	4.805	4.048	Allocation for general reserve
Saldo akhir tahun	30.658	30.658	25.853	Balance at end of year
SALDO LABA				RETAINED EARNINGS
Saldo awal tahun	1.767.548	1.957.463*)	1.695.193*)	Balance at beginning of year
Dampak atas penerapan awal PSAK 50/55	(48.622)	-	-	Effect of first adoption of SFAS 50/55
Saldo awal tahun setelah penerapan awal PSAK 50/55	1.718.926	1.957.463	1.695.193	Balance at beginning of year after effect of first adoption of SFAS 50/55
Pembentukan cadangan umum	-	(4.805)	(4.048)	Allocation for general reserve
Pembayaran dividen tunai	-	(144.141)	(202.379)	Payment for cash dividends
Lababaru(rugi) bersih	460.989	(40.969)	468.697	Net income/(loss)
Saldo akhir tahun	2.179.915	1.767.548	1.957.463	Balance at end of year
JUMLAH EKUITAS	7.229.704	5.258.959	4.923.055	TOTAL EQUITY

*) Disajikan kembali - Catatan 3

*) As restated - Note 3

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS - PERUSAHAAN INDUK
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS - PARENT COMPANY
Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga yang diperoleh	5.841.485	5.588.735	4.853.588	Interest received
Provisi dan komisi yang diterima	337.219	434.697	462.302	Fees and commissions received
Bunga yang dibayar	(2.637.784)	(2.861.899)	(2.668.372)	Interest paid
Laba transaksi mata uang asing - bersih	238.789	102.813	136.746	Gains on foreign currency transactions - net
Pendapatan operasional lainnya yang diterima	584.645	463.298	359.265	Other operating income received
Beban operasional lainnya yang dibayar	(80.511)	37.222	-	Other operating expenses paid
Tenaga kerja dan tunjangan yang dibayar	(1.299.696)	(845.823)	(874.268)	Personnel expenses paid
Beban umum dan administrasi (Pembayaran)/penerimaan dari (beban)/pendapatan non-operasional - bersih	(1.193.677)	(1.049.637)	(1.128.813)	General and administrative expenses Non-operating (expenses)/income (paid)/received - net
	(61.547)	(39.211)	171.663	
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan kewajiban operasi	1.728.923	1.830.195	1.312.111	Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:				Decrease/(increase) in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	569.120	139.380	281.213	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	(544.737)	18.553	(58.877)	Trading securities
Kredit yang diberikan	(13.410.097)	(3.397.173)	(7.145.005)	Loans
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	(756.027)	(75.430)	(126.438)	Prepayments and other assets
Kenaikan/(penurunan) kewajiban operasi:				Increase/(decrease) in operating liabilities:
Kewajiban segera	48.423	213.499	(53.290)	Obligations due immediately
Simpanan nasabah dan dari bank lain	12.179.828	4.369.682	5.023.332	Deposits from customers and other banks
Kewajiban lain-lain	183.193	(116.313)	(149.207)	Other liabilities
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	(1.374)	2.982.393	(916.161)	Net cash (used in)/ provided by from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	2.136.713	436.266	2.369.712	Sale of marketable securities and government recapitalization bonds available-for-sale and held-to-maturity
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.946	3.902	76.885	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	(119.158)	(93.002)	(80.339)	Acquisition of fixed assets
Penjualan reverse repo	-	-	46.698	Sale of reverse repo
Likuidasi anak perusahaan	-	-	85.004	Liquidation of subsidiary
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	2.019.501	347.166	2.497.960	Net cash provided by investing activities

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS - PERUSAHAAN INDUK
(lanjutan)

Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS - PARENT COMPANY
(continued)

Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan modal saham	1.407.050	-	-	Addition in share capital
Pembayaran biaya emisi efek ekuitas	(4.477)	-	-	Payment of share issuance costs
Penjualan/(pembelian) kembali efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(526.325)	875.491	(1.002.069)	Resale/(repurchase) of securities sold under repurchased agreements
Pelunasan surat berharga yang diterbitkan	-	-	(504.323)	Repayments of securities issued
Pembayaran pinjaman diterima	(371.529)	(465.050)	(246.381)	Payments of borrowings
Pembayaran atas pinjaman subordinasi	(1.356.150)	-	-	Payment of subordinated loans
Pembagian dividen tunai	-	(144.141)	(202.379)	Distribution of cash dividends
Eksekusi hak opsi saham	-	-	250.077	Exercise of stock options
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	(851.431)	266.300	(1.705.075)	Net cash (used in)/provided by financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.166.696	3.595.859	(123.276)	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	10.340.188	7.015.023	7.028.952	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(215.306)	(270.694)	109.347	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	11.291.578	10.340.188	7.015.023	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				SUPPLEMENTARY DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	1.694.510	1.416.639	1.747.035	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3.615.031	6.188.335	2.712.139	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	312.227	1.035.058	423.308	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	5.619.810	830.579	1.381.111	Placements with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the date of acquisition
Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	50.000	869.577	751.430	Certificates of Bank Indonesia, Certificates of Wadiah Bank Indonesia and Deposit facilities of Bank Indonesia Shariah matured within 3 months from the date of acquisition
Jumlah kas dan setara kas	11.291.578	10.340.188	7.015.023	Total cash and cash equivalents

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS - PERUSAHAAN INDUK
(lanjutan)**

**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
dengan Angka Perbandingan untuk
31 Desember 2008
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS - PARENT COMPANY
(continued)**

**Years Ended December 31, 2010 and 2009
with Comparative Figures for
December 31, 2008
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	2009	2008 (Disajikan kembali - Catatan 3/ As restated - Note 3)	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS:				ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(18.550)	(15.951)	(11.041)	<i>Differences arising from the translation of foreign currency financial statements</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	(198.158)	(356.562)	(882.486)	<i>Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax</i>

Bapepam-LK No. X.K.6 Cross Reference

Referensi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6

This Annual Report consists of:

1. General Informations of the Company
2. Financial Highlights
3. Board of Commissioners and Board of Directors Reports
4. Company Profile
5. Management Discussion and Analysis on Financial Conditions and Results of Operations
6. Good Corporate Governance Report
7. Audited Financial Report
8. Report of Progress on the Implementation of SFAS (PSAK) 55/50 Readiness
9. Sustainability Report in separated book

Laporan Tahunan ini memuat:

1. Informasi Umum Perusahaan
2. Ikhtisar Data Keuangan Penting
3. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi
4. Profil Perusahaan
5. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Keuangan dan Hasil Operasi
6. Laporan Tata Kelola Perusahaan
7. Laporan Keuangan yang telah di Audit
8. Laporan Persiapan Perusahaan dalam Penerapan PSAK 55/50
9. Laporan Keberlanjutan dalam buku terpisah

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
I. Umum		I. General
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.	✓	1. In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.
2. Dicitak pada kertas yang berwarna terang agar mudah dibaca dan jelas.	✓	2. Printed on light-colored paper so that the text is clear and easy to read.
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman	✓	3. Should state clearly the identity of the company. Name of company and year of the Annual Report is placed on: 1. The front cover; 2. Sides; 3. Back cover; 2. Each page.
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan.	✓	4. The Annual Report is presented in the company's website.
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting		II. Summary of Key Financial Information
1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) kotor 3. Laba (rugi) usaha 4. Laba (rugi) bersih 5. Laba (rugi) bersih per saham	16-17 ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	1. Result of the Company information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. The information contained includes: 1. Sales/income from business. 2. Gross profit (loss). 3. Business profit (loss). 4. Net profit (loss). 5. Net profit (loss) per share.
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi 3. Jumlah aset 4. Jumlah kewajiban 5. Jumlah ekuitas	16-17 ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	2. Financial information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. The information contained includes: 1. Net working capital 2. Total investment 3. Total assets 4. Total liabilities 5. Total equity
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	17 ✓	3. Financial Ratio in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 years. The information contains 5 (five) general financial ratios and relevant to the industry.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>4. Laporan Tahunan wajib memuat informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus.</p> <p>Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Harga saham tertinggi, Harga saham terendah, Harga saham penutupan, Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada). 	<p>18-19</p> <p>✓ ✓ ✓ ✓</p>	<p>4. The Annual Report must contain information regarding share price in the form of tables and graphs. The price of shares prior to the last revision in capital should be adjusted in the event, among others, that it was due to a splitting of shares, dividend on shares, and bonus shares.</p> <p>The information contained includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> Highest share price Lowest share price Closing share price Share volume for each three-month period in the last two (2) financial years (if any).
<p>5. Laporan Tahunan wajib memuat informasi dalam 2 (dua) tahun buku terakhir mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang diterbitkan.</p> <p>Informasi memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar Tingkat bunga/imbalan Tanggal jatuh tempo Peringkat obligasi/sukuk 	<p>19</p> <p>✓ ✓ ✓ ✓</p>	<p>5. The Annual Report must contain information regarding the number of bonds or convertible bonds issued which remain outstanding, the interest rate, and date of maturity in the last 2 financial years.</p> <p>The information contained includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> The number of bonds/convertible bonds outstanding Interest rate Maturity date Rating of bonds
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi		III. Board of Commissioners' and Board of Directors' Report
<p>1. Laporan Dewan Komisaris.</p> <p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) 	<p>26-31</p> <p>✓ ✓ ✓ ✓</p>	<p>1. Board of Commissioners' Report.</p> <p>Contains the following items:</p> <ol style="list-style-type: none"> Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors. Committees under the Board of Commissioners. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).
<p>2. Laporan Direksi.</p> <p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. Prospek usaha Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan Perubahan komposisi Direksi (jika ada). 	<p>32-43</p> <p>✓ ✓ ✓ ✓</p>	<p>2. Board of Directors' Report.</p> <p>Contains the following items:</p> <ol style="list-style-type: none"> The company's performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company. Business prospects. Implementation of Good Corporate Governance by the company. Changes in the composition of the Board of Directors (if any).
<p>3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.</p> <p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri Pernyataan bahwa direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. Ditandatangani seluruh anggota dewan komisaris dan anggota direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. 	<p>448</p> <p>✓ ✓ ✓</p>	<p>3. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners.</p> <p>Contains the following items:</p> <ol style="list-style-type: none"> Signatures are set on a separate page. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.
IV. Profil Perusahaan		IV. Company Profile
<p>1. Nama dan alamat perusahaan.</p> <p>Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website</p>	<p>424 Back Cover</p>	<p>1. Name and address of the company.</p> <p>Includes information on name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.</p>
<p>2. Riwayat singkat perusahaan.</p> <p>Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).</p>	<p>8-9, 14-15</p>	<p>2. Brief history of the company.</p> <p>Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.</p>
<p>3. Bidang usaha.</p> <p>Meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan</p>	<p>428-430</p>	<p>3. Field of business.</p> <p>Includes the types of products and or services produced.</p>

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>4. Struktur Organisasi.</p> <p>Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan</p>	412-413	<p>4. Organizational structure.</p> <p>In the form of a chart, giving the names and titles.</p>
<p>5. Visi dan Misi Perusahaan.</p> <p>Mencakup penjelasan visi dan misi perusahaan</p>	10-13	<p>5. Company vision and mission.</p> <p>Includes the explanation on the company vision and mission</p>
<p>6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris.</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nama Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) Umur Pendidikan Pengalaman kerja 	394-399	<p>6. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners.</p> <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Name Title (including in other company or institution) Age Education Working experience
<p>7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi.</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nama Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) Umur Pendidikan Pengalaman kerja 	400-406	<p>7. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors.</p> <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Name Title (including in other company or institution) Age Education Working experience
<p>8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan).</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan Biaya yang telah dikeluarkan 	126-133	<p>8. Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees).</p> <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> The number of employees for each level of the organization. The number of employees for each level of education. Training of employees that has been conducted. Availability of equal opportunity to all employees. Expenses incurred.
<p>9. Komposisi Pemegang saham.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Direktur dan komisaris yang memiliki saham Pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. 	20-21	<p>9. Composition of shareholders.</p> <p>Should include:</p> <ol style="list-style-type: none"> Names of shareholders having 5% or more shares. Directors and Commissioners who own shares. Public shareholders having respective share ownership of less than 5%.
<p>10. Daftar Anak Perusahaan dan atau Perusahaan Asosiasi.</p> <p>Informasi memuat antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> Nama Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi % Kepemilikan saham Keterangan tentang bidang usaha anak perusahaan atau perusahaan asosiasi Keterangan status operasi perusahaan anak atau perusahaan asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi) 	418-419	<p>10. List of subsidiaries and/or affiliated companies.</p> <p>The information contains, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> Name of subsidiaries/affiliated companies. Percentage of share ownership. Information on the field of business of the subsidiary or affiliated company. Explanation regarding the operational status of the subsidiary or affiliated company (already operating or not yet operating).
<p>11. Kronologi pencatatan saham.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kronologis pencatatan saham Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan 	19	<p>11. Chronology of shares listing.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> Chronology of shares listing. Types of corporate action that caused changes in the number of shares. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year. Name of Stock Exchange where the company shares are listed.
<p>12. Kronologi pencatatan Efek lainnya.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kronologis pencatatan efek lainnya Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan Peringkat efek 	19	<p>12. Chronology of other securities listing.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> Chronology of other securities listing. Types of corporate action that caused changes in the number of securities. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year. Name of Stock Exchange where the company's other securities are listed. Rating of the securities.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal.</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nama dan alamat BAE Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat 	<p>424</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>13. Name and address of capital market institutions and or supporting professions.</p> <p>The information contains, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> Name and address of Share Registrar. Name and address of the Public Accountants' Office. Name and address of the securities rating company.
<p>14. Akuntan perseroan.</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan Besarnya fee audit Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit 	<p>291-292</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>14. Company accountant.</p> <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> How many audit periods has the accountant audited the financial statements of the company. How many audit periods has the public accountant firm audited the financial statements of the company. The amount of audit fee. Other service provided by the accountant in addition to financial audit.
<p>15. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional.</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nama penghargaan dan atau sertifikat Tahun perolehan Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat Masa berlaku (untuk sertifikasi) 	<p>432-433</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>15. Award and certification received by the company, both on a national scale and international scale.</p> <p>Information should include:</p> <ol style="list-style-type: none"> Name of the award and or certification. Year of receiving the award. Institution presenting the award and or certification. Period of validity.
<p>16. Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).</p>	<p>434-447</p>	<p>16. Name and address of subsidiary and or branch office or representative office (if any).</p>
<p>V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan</p>		<p>V. Management Analysis and Discussion on Company Performance</p>
<p>1. Tinjauan operasi per segmen usaha.</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Produksi/kegiatan usaha; Penjualan/pendapatan usaha; Profitabilitas; Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; untuk masing-masing segmen usaha 	<p>46-85</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>1. Operational review per business segment.</p> <p>Contains description of:</p> <ol style="list-style-type: none"> Production/business activity. Sales/income from business. Profitability. Increase/decrease in production capacity in each business segment.
<p>2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset; Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan jumlah kewajiban; Penjualan/pendapatan usaha; Beban usaha; Laba/Rugi bersih 	<p>105-110</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>2. Description of company's financial performance.</p> <p>Financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning:</p> <ol style="list-style-type: none"> Current assets, non-current assets, and total assets. Current liabilities, non-current liabilities, and total liabilities. Sales/income from business. Overhead cost. Net profit/loss.
<p>3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan.</p> <p>Penjelasan tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> Kemampuan membayar hutang Tingkat kolektibilitas piutang 	<p>112</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>3. Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's collectable accounts receivable.</p> <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> Capacity to pay debts. Collectable accounts receivable.
<p>4. Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>), kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>), dan tingkat solvabilitas perusahaan.</p> <p>Penjelasan atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> Struktur modal (<i>capital structure</i>), Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>), Tingkat solvabilitas perusahaan 	<p>112-113</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>4. Discussion on capital structure, capital structure policies, and solvability.</p> <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> Capital structure. Capital structure policies. Solvability

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal.</p> <p>Penjelasan tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan</p>	<p>113</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>5. Discussion on material ties for the investment of capital goods.</p> <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The purpose of such ties. 2. Source of funds expected to fulfil the said ties. 3. Currency of denomination. 4. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks. <p>Note: Should be disclosed if the company has no material ties in investments in capital goods</p>
<p>6. Bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi.</p> <p>Penjelasan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi 2. Dampaknya terhadap kondisi keuangan perusahaan <p>Catatan: apabila tidak ada kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi, agar diungkapkan</p>	<p>113</p>	<p>6. Discussion and analysis of financial information that was reported concerning extraordinary and rare events.</p> <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Extraordinary and rare events 2. Impact to the financial condition of the company <p>Note: if there is no extraordinary and rare event, to be disclosed</p>
<p>7. Uraian tentang komponen-komponen substansial dari pendapatan dan beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan.</p> <p>Penjelasan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Komponen substansial dari pendapatan lainnya 2. Komponen substansial dari beban lainnya 	<p>110-111</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>7. Information regarding substantial components of earnings and other costs, in order to calculate the company's income.</p> <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Substantial component of other income 2. Substantial component of other expenses
<p>8. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan, jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru.</p> <p>Penjelasan mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru 	<p>87</p>	<p>8. If the financial statement discloses a material increase or decrease in the sales or net income, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services.</p> <p>Explanation on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The increase/decrease in sales or net income 2. The increase/decrease in material from the sales or net income related to the amount of goods or services sold, and or any new products or services
<p>9. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun.</p> <p>Ada atau tidak ada pengungkapan.</p>	<p>103</p>	<p>9. Discussion on the impact of price change to the company's sales and net income and the operational profit of the company for the past two (2) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than two years.</p> <p>Is this disclosed or not.</p>
<p>10. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.</p> <p>Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.</p> <p>Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan</p>	<p>115</p> <p>✓</p>	<p>10. Material Information and acts that occurred after the date of the accountant's report.</p> <p>Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future. Note: should be disclosed if there is no significant events after the date of accountant report</p>
<p>11. Uraian tentang prospek usaha perusahaan.</p> <p>Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.</p>	<p>104</p>	<p>11. Description of the company's business prospects.</p> <p>Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, and the international market, which can be accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.</p>
<p>12. Uraian tentang aspek pemasaran.</p> <p>Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar.</p>	<p>46-85</p>	<p>12. Information on marketing aspects.</p> <p>Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.</p>

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>13. Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 tahun buku terakhir.</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah dividen Jumlah dividen per saham Payout ratio untuk masing-masing tahun <p>Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasan tidak membagikan dividen</p>	<p>116-117</p> <p>✓ ✓ ✓</p>	<p>13. Statement regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years.</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> Amount of dividend Dividend per share Pay-out ratio for each year <p>Note: if there is no dividend payment, disclose the reasons for not making a dividend payment</p>
<p>14. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana).</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Total perolehan dana, Rencana penggunaan dana, Rincian penggunaan dana, Saldo dana, dan Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada). 	<p>113-115, 116</p> <p>✓ ✓ ✓ ✓ ✓</p>	<p>14. Realization of uses of funds obtained from the public offering.</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> Total funds obtained. Budget plan. Details of use of fund. Balance. Date of GMS Approval on change in the budget plan (if any).
<p>15. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi hutang/modal.</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tujuan dilakukannya transaksi; Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi; Sumber dana. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan</p>	<p>113</p>	<p>15. Material information, among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring.</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> The purpose of the transaction; The value of transactions or number of distinguished restructured; Source of funds <p>Note: should be disclosed if there are no such transactions</p>
<p>16. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/ atau transaksi dengan pihak afiliasi.</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nama pihak yang bertransaksi; Sifat hubungan afiliasi; Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; Realisasi transaksi pada periode berjalan. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan</p>	<p>261-262</p>	<p>16. Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties.</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> Name of the transacting parties; Nature of affiliation; A description of the fairness of the transaction; Realization of transactions during the period. <p>Note: should be disclosed if there are no such transactions</p>
<p>17. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan</p> <p>Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan.</p> <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan</p>	<p>117-123</p>	<p>17. Description of changes in regulation which have a significant effect on the company</p> <p>Description should contain among others: any changes in regulation and its impact on the company.</p> <p>Note: if there is no change in regulation which have a significant effect, to be disclosed</p>
<p>18. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi.</p> <p>Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan</p>	<p>87-103</p>	<p>18. Description of changes in the accounting policy.</p> <p>Description should contain among others: any revision to accounting policies, rationale and impact on the financial statement.</p>
<p>Laporan Persiapan Perusahaan dalam Penerapan PSAK 55/50</p>	<p>124-125</p>	<p>Report of Progress on the Implementation of SFAS (PSAK) 55/50 Readiness</p>
<p>VI. Tata Kelola Perusahaan</p>		<p>VI. Corporate Governance</p>
<p>1. Uraian Dewan Komisaris.</p> <p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Besarnya remunerasi untuk setiap anggota Dewan Komisaris. Frekuensi pertemuan Tingkat kehadiran dewan komisaris dalam pertemuan 	<p>178-196</p> <p>179-181 258-259 258-259 191 191</p>	<p>1. Information on the Board of Commissioners.</p> <p>The information should contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Description of the tasks implemented by the Board of Commissioners. Disclosing the procedure for determining remuneration Remuneration amount for members of the Board of Commissioners Frequency of meetings Attendance of the Board of Commissioners in the meetings.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>2. Uraian Direksi.</p> <p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Besarnya remunerasi untuk setiap anggota direksi. 4. Frekuensi pertemuan 5. Tingkat kehadiran anggota direksi dalam pertemuan 6. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi 	<p>196-216</p> <p>204-207</p> <p>258-259</p> <p>258-259</p> <p>214</p> <p>214</p> <p>215-216</p>	<p>2. Information on the Board of Directors.</p> <p>The information should include:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors. 2. Disclosing the procedure for determining remuneration 3. Remuneration amount for members of the Board of Directors 4. Frequency of meetings. 5. Attendance of the Board of Directors in the meetings. 6. Training programs for improving the competence of the Board of Directors.
<p>3. Komite Audit.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite audit 2. Uraian tugas dan tanggung jawab. 3. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit 4. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 5. Independensi anggota komite audit 	<p>227-233</p> <p>406</p> <p>230</p> <p>232</p> <p>271</p> <p>229</p>	<p>3. Audit Committee.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Audit Committee. 2. Description of tasks and responsibilities. 3. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee. 4. Brief report on the activities carried out by the Audit Committee. 5. Independence of the members of the Audit Committee.
<p>4. Komite Nominasi.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi 2. Independensi anggota komite nominasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi 	<p>239-242</p> <p>409</p> <p>240</p> <p>240-241</p> <p>242</p> <p>242-243</p>	<p>4. Nomination Committee.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the Nomination Committee. 2. Independence of the members of the Nomination Committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the Nomination Committee. 5. Frequency of meetings and the attendance of the Nomination Committee.
<p>5. Komite Remunerasi.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite remunerasi 2. Independensi anggota komite remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite remunerasi 	<p>239-242</p> <p>409</p> <p>240</p> <p>240-241</p> <p>242</p> <p>242-243</p>	<p>5. Remuneration Committee.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the remuneration committee. 2. Independence of the members of the remuneration committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the remuneration committee. 5. Frequency of meetings and the attendance of the remuneration committee.
<p>6. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain 	<p>233-238</p> <p>407-408</p> <p>235</p> <p>235-236</p> <p>237-238</p> <p>236</p>	<p>6. Other committees under the Board of Commissioners</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name, title, and brief curriculum vitae of the members of the committees 2. Independence of the members of the committee. 3. Description of the tasks and responsibilities. 4. Activities carried out by the committees 5. Frequency of meetings and the attendance of other committee.
<p>7. Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur penetapan remunerasi tertuang dalam SOP 2. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi yang dikaitkan dengan remunerasi. 	<p>258-259</p>	<p>7. Description of the remuneration policy for the Board of Directors that related to the company performance</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Remuneration procedures stipulated in SOP 2. Performance indicators to measure the performance of the Board of Directors related to the remuneration.
<p>8. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan 	<p>216-226</p> <p>403</p> <p>216-226</p>	<p>8. Description of tasks and function of the Corporate Secretary.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name and brief history of the position of Corporate Secretary. 2. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>9. Uraian mengenai unit audit internal.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama ketua unit audit internal 2. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 3. Struktur atau kedudukan unit audit internal 4. Keberadaan piagam unit audit internal 5. Uraian pelaksanaan tugas. 	<p>278-291</p> <p>290 283, 284, 290 288 285 289-290</p>	<p>9. Description of the company's internal audit unit.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name of the head of audit internal unit 2. Qualification/certification as an internal audit profession 3. Structure or position of the internal audit unit 4. The existence of an internal audit unit charter 5. Description of duties.
<p>10. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan (misalnya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah) 2. Upaya untuk mengelola risiko tersebut 	<p>292-303 360-380</p> <p>✓ ✓</p>	<p>10. Description of the company's Internal Audit Unit.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Description of the risks faced by the company (eg the risk caused by fluctuations in exchange rates or interest rates, competition, supply of raw materials, foreign or international regulations, and government policies) 2. Efforts to manage these risks
<p>11. Uraian mengenai komitmen perusahaan terhadap perlindungan konsumen.</p> <p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan Pusat Pengaduan Konsumen 2. Uraian mengenai tindak lanjut terhadap pengaduan 3. Tingkat penyelesaian pengaduan yang diterima 4. Program peningkatan layanan kepada konsumen 	<p>316-318</p> <p>✓ ✓ ✓ ✓</p>	<p>11. Description of company commitment to consumer protection.</p> <p>Includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The existence of Consumer Complaint Center 2. Description of follow-up on complaints 3. The level of completion of complaints received 4. Program to improve service to consumers
<p>12. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama mengenai "community development program" yang telah dilakukan.</p> <p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra Usaha Binaan. 2. Program Pengembangan Pendidikan/Perbaikan Kesehatan/Budaya dan lainnya. 3. Biaya yang telah dikeluarkan. 	<p>138-153, 262-272, 276-277</p> <p>✓ ✓ ✓</p>	<p>12. Description of the activities and expenses incurred in related to corporate social responsibility, particularly on commitment to consumer protection.</p> <p>Information includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Supervised Business Partners. 2. Development Program on Education/Healthy/Culture, etc. 3. Expenses incurred.
<p>13. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama aktivitas lingkungan.</p> <p>Mencakup antara lain informasi tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas pelestarian lingkungan 2. Aktivitas pengelolaan lingkungan 3. Sertifikasi atas pengelolaan lingkungan 4. Biaya yang telah dikeluarkan 	<p>149-150, 153 272-273 276-277</p> <p>✓ ✓ ✓ ✓</p>	<p>13. Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on "community development program"</p> <p>Information includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Environmental conservation activities 2. Environmental management activities 3. Certification of environmental management 4. Expenses incurred
<p>14. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan.</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pokok perkara/gugatan 2. status penyelesaian perkara/gugatan 3. pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. <p>Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan</p>	<p>260-261</p> <p>✓ ✓ ✓</p>	<p>14. Important cases faced by the Company, current members of the Board of Directors and Board of Commissioners.</p> <p>Information includes among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Material of the case/claim. 2. Status of settlement of case/claim. 3. Potential impacts on the financial condition of the company. <p>Notes: in case not litigants, to be disclosed</p>
<p>15. Akses informasi dan data perusahaan.</p> <p>Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin dan sebagainya.</p>	<p>217-226</p>	<p>15. Access to corporate information and data.</p> <p>Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin etc.</p>
<p>16. Etika Perusahaan.</p> <p>Memuat uraian antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan code of conduct 2. Isi code of conduct 3. Penyebaran code of conduct kepada karyawan dan upaya penegakannya 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan 	<p>310-313</p> <p>✓ ✓ ✓ ✓</p>	<p>16. Company Ethics.</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The existence of the Code of Conduct. 2. Content of the Code of Conduct. 3. Distribution of the Code of Conduct to the employees and efforts to uphold the Code. 4. Statement concerning the corporate culture.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>17. Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing system</i>.</p> <p>Memuat uraian antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Keberadaan <i>whistleblowing system</i> Mekanisme <i>whistleblowing system</i> Penggunaan dan <i>output whistleblowing system</i> 	<p>313-316</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>17. Disclosures of the whistleblowing system.</p> <p>Contains information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> The existence of whistleblowing system Mechanism of whistleblowing system Use and output of whistleblowing system
VII. Informasi Keuangan		VII. Financial Information
<p>1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.</p> <p>Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.</p>	√	<p>1. Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.</p> <p>Compliance with Bapepam-LK Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement.</p>
<p>2. Opini auditor independen atas laporan keuangan.</p>	√	<p>2. Independent auditor's opinion on the financial statement.</p>
<p>3. Deskripsi Auditor Independen di Opini.</p> <p>Deskripsi memuat tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Nama & tanda tangan Tanggal Laporan Audit No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik 	√	<p>3. Description of the Independent Auditor in the Opinion.</p> <p>The description contains:</p> <ol style="list-style-type: none"> Name and signature. Date of the audit report. KAP license number and Public Accountant license number.
<p>4. Laporan keuangan yang lengkap.</p> <p>Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Neraca Laporan laba rugi Laporan perubahan ekuitas Laporan arus kas Catatan atas laporan keuangan. 	√	<p>4. Comprehensive financial statement.</p> <p>Contains all elements of the financial statement:</p> <ol style="list-style-type: none"> Balance sheet. Profit loss statement. Statement of changes in equity. Cash flow report. Notes to the financial statement.
<p>5. Perbandingan tingkat profitabilitas.</p> <p>Perbandingan laba/rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.</p>	√	<p>5. Comparison of profitability.</p> <p>Comparison of profit / loss from operations for the year by the previous year.</p>
<p>6. Penyajian Laporan Arus Kas.</p> <p>Memenuhi ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas kepada pelanggan (customer), karyawan, pemasok, dan pembayaran pajak selama tahun berjalan pada aktivitas operasi Penyajian penambahan dan pembayaran hutang jangka panjang serta dividen pada aktivitas pendanaan. 	√	<p>6. Presentation of Cash Flow Report.</p> <p>Meets the following provisions:</p> <ol style="list-style-type: none"> Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding. Uses a direct method reporting for cash flows for operational activity. Disclosing activities that do not influence the cash flow. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended to the customer, employee, supplier, and payment of taxes during the current year for operational activities. Presenting the addition and payment of long-term debt as well as dividend in funding.
<p>7. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi.</p> <p>Meliputi sekurang-kurangnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> Konsep dasar penyajian laporan keuangan Pengakuan pendapatan dan beban Penilaian investasi (penyertaan pada entitas lain) Persediaan Sewa 	√	<p>7. Summary of Accounting Policy.</p> <p>Includes at least:</p> <ol style="list-style-type: none"> Basic concept in presenting a financial statement. Recognition of income and expenses. Assessment for investment (equity participation in other entities). Supply. Lease.
<p>8. Pengungkapan yang berhubungan dengan properti investasi.</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya Metode dan asumsi signifikan yang diterapkan dalam menentukan nilai wajar dari properti investasi Apakah penentuan nilai wajar properti investasi didasarkan atas penilaian oleh penilai independen. Apabila tidak ada penilaian seperti itu, hal tersebut harus diungkapkan Rekonsiliasi nilai tercatat properti investasi pada awal dan akhir periode Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi yang berasal dari properti investasi (penghasilan rental, beban operasi langsung, perubahan kumulatif dalam nilai wajar) 	√	<p>8. Disclosures relating to investment property.</p> <p>Issues that should be disclosed are:</p> <ol style="list-style-type: none"> Description of the selected accounting policies between the fair value model and cost model The methods and significant assumptions applied in determining the fair value of investment properties Determination of the fair value of investment property based on valuation by independent valuers. If no such assessment, it should be disclosed Reconciliation of the carrying value of investment property at the beginning and end of period The amounts recognized in the consolidated income derived from investment property (rental income, direct operating expenses, the cumulative change in fair value)

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
<p>9. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan.</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan selain Jenis dan Jumlah Hutang Pajak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku. 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau kewajiban pajak tangguhan yang diakui pada neraca. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak 	√	<p>9. Disclosure related to taxation</p> <p>Issues that should be disclosed in addition to Type and Amount of Tax Debt</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Reconciliation between tax charge (income) and the result of multiplying the accounting profit with the current rate and disclosing the basis for calculating the tax rate. 2. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return. 4. Details of the assets and liabilities in deferred tax presented in the balance sheet in each period of presentation, and amount of charge (income) of deferred tax acknowledged in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax acknowledged in the balance sheet. 5. Disclosure of whether or not there is a tax dispute.
<p>10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap.</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode untuk tiap kelompok aset tetap 5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode untuk tiap kelompok aset, yang menunjukkan: penambahan, aset yang diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual/kelompok lepasan, penggabungan usaha, revaluasi, rugi penurunan nilai, penyusutan, selisih nilai tukar neto, atau perubahan lain. 	√	<p>10. Disclosure related to Fixed Assets.</p> <p>Issues that should be disclosed</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Depreciation method used 2. Description of the selected accounting policies between the revaluation model and cost model 3. The methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model) 4. Gross amount and accumulated depreciation at the beginning and end of the period for each class of fixed assets 5. Reconciliation amount at the beginning and end of the period for each group of assets, which shows: the addition, assets classified as available for sale/disposal groups, mergers, revaluation, impairment losses, depreciation, net foreign exchange, or other changes.
<p>11. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya.</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan mengenai standar akuntansi keuangan dan peraturan baru yang diterapkan dan mempengaruhi aktivitas perusahaan; dan 2. Dampak penerapan standar akuntansi keuangan dan peraturan baru tersebut. 	√	<p>11. Updates on Financial Accounting Standards and Other Regulations.</p> <p>Issues that should be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Explanation of financial accounting standards and new regulations are implemented and affects the activity of enterprise; 2. Impact of implementation of financial accounting standards and new regulations.
<p>12. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2. Klasifikasi instrumen keuangan 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya 	√	<p>12. Disclosures relating to Financial Instruments</p> <p>Issues that should be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terms, conditions and accounting policies for each class of financial instruments 2. Classification of financial instruments 3. The fair value of each group of financial instruments 4. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk 5. Objectives and financial risk management policy

Annual Report Laporan Tahunan

2010

PT Bank Internasional Indonesia Tbk.

Plaza BII, Tower 2

Jl. M.H. Thamrin No. 51

Jakarta 10350

Indonesia

T: +62 21 230 0888

F: +62 21 3193 4609

www.bii.co.id

